Bantul

THE HARMONY OF NATURE AND CULTURE

LAPORAN KETERANGAN PERTANGGUNGJAWABAN
AKHIR TAHUN ANGGARAN 2022
BUPATI BANTUL



LAPORAN KETERANGAN PERTANGGUNGJAWABAN AKHIR TAHUN ANGGARAN 2022 BUPATI BANTUL

LKPJ 2022



Bantul

THE HARMONY OF NATURE AND CULTURE

Kata Pengantar

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Laporan Keterangan Pertanggungjawaban (LKPJ) adalah bentuk pertanggungjawaban kepada publik atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten Bantul selama tahun 2022. LKPJ Akhir Tahun Anggaran (TA) 2022 Bupati Bantul ini disusun dan disampaikan kepada Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kabupaten Bantul.

Hasil pelaksanaan APBD Kabupaten Bantul Tahun 2022 dapat diukur berdasarkan capaian indikator kinerja utama, indikator kinerja program, yang bermuara pada aspek kesejahteraan dan layanan publik. Pengukuran kinerja terhadap target yang sudah ditetapkan harus dapat dipertanggungjawabkan sebagai bentuk komitmen terhadap akuntabilitas kinerja Pemerintah Kabupaten Bantul. Sedangkan ruang lingkup LKPJ Akhir TA 2022 Bupati Bantul ini meliputi hasil penyelenggaraan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah dan hasil pelaksanaan penugasan dari Pemerintah DIY dan Pemerintah Pusat. Hasil penyelenggaraan urusan pemerintahan meliputi capaian pelaksanaan program, kegiatan, sub kegiatan, kebijakan strategis yang ditetapkan oleh kepala daerah dan pelaksanaannya, dan tindak lanjut rekomendasi Dewan Perwakilan Rakyat Daerah tahun anggaran sebelumnya.

Mencermati atas penyelenggaraan pembangunan yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Bantul, sudah banyak hasil yang telah dicapai, meskipun masih terdapat sejumlah tantangan yang harus diselesaikan untuk tahun-tahun berikutnya, sebagaimana terlihat pada tingkat capaian indikator kinerja tahun 2022. Selain itu, muatan dalam LKPJ ini juga memberikan deskripsi mengenai tingkat efektivitas pelaksanaan program dan kegiatan yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Bantul. Berkaitan dengan hal tersebut, masukan dan hasil pembahasan atas dokumen LKPJ ini dimanfaatkan untuk melakukan sejumlah perbaikan penyelenggaraan

urusan pembangunan di Kabupaten Bantul yang berorientasi pada pencapaian hasil.

Kami ucapkan terima kasih kepada seluruh jajaran dan semua pihak yang telah membantu penyusunan LKPJ Akhir TA 2022 Bupati Bantul ini. Kami berharap laporan ini dapat memberikan gambaran komprehensif atas pembangunan yang dilaksanakan Pemerintah Kabupaten Bantul selama tahun 2022.

Terima Kasih

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Bantul, Maret 2023

Bupati Bantul

Abdul Halim Muslih

DAFTAR ISI

Kata Pengantar i
Daftar Isi iii
Daftar Tabel vi
Daftar Gambar xviii
Daftar Grafik xxi

BAB I. PENDAHULUAN I-1
A. Dasar Hukum I-1
B. VISI DAN MISI KEPALA DAERAH I-2
1. VISI I-2
2. MISI I-3
C. TUJUAN DAN SASARAN I-4
D. DATA UMUM DAERAH I-7
1. Kondisi Geografis I-7
2. Kondisi Topografi I-9
3. Kondisi Geologi I-9
4. Kondisi Klimatologi I-10
5. Kondisi Hidrologi I-11
6. Kondisi Demografi I-13
7. Pendidikan dan Kesehatan I-18
8. Potensi Daerah I-36
9. Indikator Kinerja Makro Daerah I-53

BAB II
KEBIJAKAN UMUM PENGELOLAAN KEUANGAN DALAM PERUBAHAN APBD II-1
A. PENGELOLAAN PENDAPATAN DAERAH II-7
1. Kebijakan Pengelolaan Pendapatan Daerah II-7
2. Arah Pengelolaan Pendapatan Daerah II-8
3. Target dan Realisasi Pendapatan Daerah II-10

B. PENGELOLAAN BELANJA DAERAH II-20
1. Kebijakan Umum Belanja Daerah II-20
2. Rencana dan Realisasi Belanja dan Transfer Daerah II-25
C. PENGELOLAAN PEMBIAYAAN DAERAH II-33
1. Kebijakan Umum Pembiayaan Daerah II-33
2. Anggaran dan Realisasi Penerimaan Pembiayaan Daerah II-38
3. Anggaran dan Realisasi Pengeluaran Pembiayaan Daerah II-38
4. Permasalahan dan Solusi II-38

BAB III
HASIL PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAH YANG MENJADI KEWENANGAN DAERAH III-1
A. TINGKAT KETERCAPAIAN INDIKATOR KINERJA UTAMA (IKU) PEMDA III-1
1. Terwujudnya Penyelenggaraan Pemerintahan yang Berkinerja Tinggi dan Akuntabel III-3
2. Terwujudnya Derajat Kesehatan Masyarakat yang Tinggi III-10
3. Terwujudnya Pemerataan dan Daya Saing Pendidikan III-11
4. Terwujudnya Pelestarian dan Pengembangan Budaya Daerah III-12
5. Terwujudnya Kehidupan Masyarakat yang Harmonis III-13
6. Terwujudnya Pemerataan Pendapatan III-14
7. Terpenuhinya Kualitas Sarana Prasarana Publik III-19
8. Terwujudnya lingkungan hidup yang berkualitas III-22
9. Terwujudnya Penurunan Risiko Bencana III-23
10. Terwujudnya Perlindungan bagi Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) III-24
11. Terwujudnya Perlindungan bagi Perempuan Dan Anak III-26

B. KINERJA URUSAN PEMERINTAHAN III-28
1. Urusan Wajib yang Berkaitan dengan Pelayanan Dasar III-28
1) Urusan Pendidikan III-28
2) Urusan Kesehatan III-53
3) Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang III-118
4) Urusan Perumahan dan Permukiman Rakyat III-205
5) Urusan Ketentraman, Ketertiban dan Perlindungan Masyarakat III-226
6) Urusan Sosial III-259
7) Urusan Pemberdayaan Masyarakat dan Desa III-454
8) Urusan Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana III-484
9) Urusan Perhubungan III-503

10) Urusan Komunikasi Dan informatika III-529
11) Urusan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah III-566
12) Urusan Penanaman Modal III-586
13) Kepemudaan dan Olah Raga III-616
14) Urusan Statistik III-632
15) Urusan Persandian III-641
16) Urusan Kebudayaan III-662
17) Urusan Perpustakaan III-694
18) Urusan Kearsipan III-705
19) Urusan Kelautan dan Perikanan III-712
20) Urusan Bidang Pariwisata III-750
21) Urusan Pertanian III-774
22) Urusan Perdagangan III-829
23) Urusan Perindustrian III-865
24) Urusan Transmigrasi III-891

BAB IV PENYELENGGARAAN TUGAS PEMBANTUAN DAN BANTUAN KHUSUS KEUANGAN..... IV-1

A. TUGAS PEMBANTUAN..... IV-1
B. BANTUAN KEUANGAN KHUSUS IV-1

BAB V PENUTUP V-1

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1	Visi Misi Tujuan dan Sasaran Jangka Menengah Tahun 2021-2026	I-5
Tabel 1. 1	Penggunaan Lahan di Kabupaten Bantul Tahun 2018-2022	I-8
Tabel 1. 2	Formasi Batuan Kabupaten Bantul	I-9
Tabel 1. 3	Jumlah Curah Hujan dan Hari Hujan Menurut Bulan di Kabupaten Bantul Tahun 2018-2022	I-10
Tabel 1. 4	Daerah Aliran Sungai di Kabupaten Bantul	I-12
Tabel 1. 5	Sungai di Kabupaten Bantul	I-12
Tabel 1. 6	Jumlah Penduduk Kabupaten Bantul menurut Kapanewon Tahun 2018 – 2022	I-13
Tabel 1. 7	Kepadatan Penduduk Geografis di Kabupaten Bantul Tahun 2018-2022	I-14
Tabel 1. 8	Komposisi Penduduk Menurut Kelompok Usia di Kabupaten Bantul Tahun 2018 – 2022	I-16
Tabel 1. 9	Persentase Penduduk Menurut Jenjang Pendidikan Tahun 2018-2022	I-18
Tabel 1. 10	Kondisi Pendidikan Anak Usia Dini di Kabupaten Bantul Tahun 2018-2022	I-19
Tabel 1. 11	Perkembangan APK dan APM PAUD di Kabupaten Bantul Tahun 2018-2022	I-20
Tabel 1. 12	Pendidikan Dasar di Kabupaten Bantul Tahun 2018-2022	I-21
Tabel 1. 13	Rasio Murid dan Guru jenjang Pendidikan Dasar Kabupaten Bantul Tahun 2018 s.d 2022	I-22
Tabel 1. 14	Perkembangan Angka Partisipasi Kasar (APK) dan Angka Partisipasi Murni (APM) di Kabupaten Bantul Tahun 2018-2022	I-22
Tabel 1. 15	Perkembangan Angka Partisipasi Sekolah (APS) Kabupaten Bantul Tahun 2018- 2022	I-23
Tabel 1. 16	Kondisi Lembaga Pendidikan Nonformal di Kabupaten Bantul Tahun 2018-2022	I-24
Tabel 1. 17	Kondisi Warga Belajar Pendidikan Kesetaraan di Kabupaten Bantul Tahun 2018-2022	I-25
Tabel 1. 18	Capaian SPM Bidang Pendidikan di Kabupaten Bantul Tahun 2019 – 2021	I-26
Tabel 1. 19	Capaian SPM Bidang Pendidikan di Kabupaten Bantul Tahun 2022	I-27
Tabel 1. 20	Angka Kematian Bayi Kabupaten Bantul, DIY dan Nasional Tahun 2018-2022	I-28

Tabel 1. 21 Penyebab Kematian Bayi di Kabupaten Bantul Tahun 2018-2022 ..... I-28
Tabel 1. 22 Angka Kematian Ibu Kabupaten Bantul Tahun 2018-2022 I-30
Tabel 1. 23 Penyebab Kematian Ibu di Kabupaten Bantul Tahun 2018-2022 ..... I-31
Tabel 1. 24 Capaian SPM Bidang Kesehatan Kabupaten Bantul Tahun 2019-2022 ..... I-33
Tabel 1. 25 Perkembangan Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Tanaman Pangan Utama di Kabupaten Bantul Tahun 2018-2022 ..... I-36
Tabel 1. 26 Perkembangan Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Tanaman Hortikultura Utama di Kabupaten Bantul Tahun 2018-2022 ..... I-37
Tabel 1. 27 Produktivitas Komoditas Perkebunan di Kabupaten Bantul Tahun 2018-2022 ..... I-39
Tabel 1. 28 Populasi Ternak Besar (Ekor) di Kabupaten Bantul Tahun 2018-2022 ..... I-41
Tabel 1. 29 Populasi Ternak Kecil (ekor) di Kabupaten Bantul Tahun 2018-2022 ..... I-42
Tabel 1. 30 Populasi Ternak Unggas (ekor) di Kabupaten Bantul Tahun 2018-2022 ..... I-42
Tabel 1. 31 Produksi Perikanan Tangkap di Kabupaten Bantul Tahun 2018-2022 ..... I-43
Tabel 1. 32 Produksi Perikanan Budidaya Berdasarkan Komoditi di Kabupaten Bantul Tahun 2018-2022 ..... I-44
Tabel 1. 33 Jumlah UKM, Tenaga Kerja dan Produksi Olahan (Ton) di Kabupaten Bantul Tahun 2019-2022 ..... I-45
Tabel 1. 34 Jumlah Kunjungan Wisatawan dan PAD Sektor Pariwisata di Kabupaten Bantul Tahun 2018-2022 ..... I-46
Tabel 1. 35 Jumlah Daya Tarik Wisata dan Usaha Pariwisata di Kabupaten Bantul Tahun 2018-2022 ..... I-46
Tabel 1. 36 Data Event Tahun 2018 - 2022 ..... I-47
Tabel 1. 37 Jumlah Wisatawan per Destinasi Wisata di Kabupaten Bantul Tahun 2018-2022 ..... I-48
Tabel 1. 38 Lama Tinggal Wisatawan di Kabupaten Bantul Tahun 2018-2022 ..... I-49
Tabel 1. 39 Desa Wisata di Kabupaten Bantul Tahun 2022 ..... I-50
Tabel 1. 40 Kumulatif Realisasi Investasi Kabupaten Bantul Sampai dengan Tahun 2022 ..... I-52
Tabel 1. 41 Perkembangan Kontribusi PDRB ADHB Menurut Lapangan Usaha (%) Kabupaten Bantul Tahun 2017-2021 ..... I-54
Tabel 1. 42 Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE) Kabupaten Bantul, DIY dan Nasional I-57

Tabel 1. 43 Perkembangan PDRB Per Kapita di Kabupaten Bantul Tahun 2017 – 2021 ..... I-58
Tabel 1. 44 Perkembangan Laju Inflasi Kabupaten Bantul, Kota Yogyakarta dan Nasional Tahun 2018-2022 ..... I-59
Tabel 1. 45 Rasio Gini Kabupaten Bantul, DIY dan Nasional Tahun 2018-2022 ..... I-60
Tabel 1. 46 Tingkat Kemiskinan Kabupaten Bantul, DIY dan Nasional Tahun 2018 – 2022 ..... I-61
Tabel 1. 47 Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Bantul Tahun 2018 – 2022 ..... I-61
Tabel 1. 48 Kemiskinan per Kapanewon di Kabupaten Bantul Tahun 2021-2022 ..... I-62
Tabel 1. 49 Tingkat Kemiskinan Ekstrim di DIY 2021-2022 ..... I-63
Tabel 1. 50 Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Bantul, DIY dan Nasional Tahun 2018-2022 .... I-64
Tabel 1. 51 Jumlah Pengangguran Terbuka Kabupaten Bantul, DIY dan Nasional Tahun 2018-2022 ..... I-65
Tabel 1. 52 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Kabupaten Bantul Tahun 2018-2022 ..... I-66

Tabel 2. 1 Target Dan Realisasi Pendapatan Daerah Tahun Anggaran 2022 ..... II-11
Tabel 2. 2 Anggaran dan Realisasi Belanja dan Transfer Daerah Tahun Anggaran 2022 ..... II-26
Tabel 2. 3 Anggaran dan Realisasi Penerimaan Pembiayaan dan Pengeluaran Pembiayaan Tahun Anggaran 2022 ..... II-37

Tabel 3. 1 Capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Kabupaten Bantul Tahun 2022 ..... III-1
Tabel 3. 2 Target dan Realisasi Kinerja Urusan Pendidikan Capaian 2022 ..... III-28
Tabel 3. 3 Besaran Bantuan Operasional Sekolah Dasar III-32
Tabel 3. 4 Besaran Bantuan Operasional Sekolah Menengah Pertama III-36
Tabel 3. 5 Lokasi Rehab Gedung/Ruang Kelas/Ruang Guru PAUD.... III-44
Tabel 3. 6 Permasalahan dan Solusi dalam Urusan Pendidikan III-53
Tabel 3. 7 Umur Harapan Hidup III-53
Tabel 3. 8 Pencapaian Indikator Kinerja Utama Dinas Kesehatan Tahun 2022 ..... III-54
Tabel 3. 9 Faktor pendorong dan penghambat pencapaian IKU tahun 2022 ..... III-55
Tabel 3. 10 Penyebab Kematian Ibu di Kab. Bantul Tahun 2018-2022 III-57
Tabel 3. 11 Analisis Beberapa Faktor Penyebab Kematian Ibu di Kab. Bantul III-58

Tabel 3. 12 Penyebab Kematian Bayi di Kabupaten Bantul Tahun 2018-2022 ..... III-62
Tabel 3. 13 Analisis Faktor Penyebab Kematian Bayi di Kabupaten Bantul III-63
Tabel 3. 14 Target dan Realisasi Kinerja Urusan Kesehatan Tahun 2022 III-69
Tabel 3. 15 Hasil Kunjungan Rawat Jalan RSUD Panembahan Senopati Tahun 2022 ..... III-71
Tabel 3. 16 Sepuluh Besar Penyakit Rawat Jalan RSUD Panembahan Senopati Tahun 2022 ..... III-72
Tabel 3. 17 Sepuluh Besar Penyakit rawat Inap di RSUD Panembahan Senopati Tahun 2022 ..... III-72
Tabel 3. 18 Masalahan dan Solusi dalam Urusan Kesehatan III-117
Tabel 3. 19 Faktor Pendorong dan Penghambat Pencapaian IKU Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang III-119
Tabel 3. 20 Capaian Indikator Kinerja Utama Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Tahun 2022 ..... III-121
Tabel 3. 21 Capaian Daerah Irigasi yang Terlayani Air Irigasi Tahun 2018-2022 ..... III-122
Tabel 3. 22 Target dan Capaian Saluran Irigasi dalam Kondisi Baik di Kabupaten Bantul Tahun 2017-2022 ..... III-123
Tabel 3. 23 Data Perencanaan Teknis untuk Konstruksi Bangunan Air III-124
Tabel 3. 24 Data Bangunan Penampung Air (Embung) Tahun 2022 .... III-126
Tabel 3. 25 Data Peningkatan Afvour Tahun 2022 ..... III-127
Tabel 3. 26 Data Rehabilitasi Bangunan Tebing Tahun 2022 ..... III-129
Tabel 3. 27 Data Perencanaan Teknis Konstruksi Irigasi III-132
Tabel 3. 28 Target dan Realisasi Indikator Keluaran Sub Kegiatan Rehabilitasi Jaringan Irigasi Permukaan III-134
Tabel 3. 29 Peningkatan/Rehabilitasi Daerah Irigasi Tahun 2022 ..... III-134
Tabel 3. 30 Target dan Realisasi Indikator Keluaran Sub Kegiatan Operasi dan Pemeliharaan Jaringan Irigasi Permukaan III-136
Tabel 3. 31 Lokasi Pemeliharaan Jaringan Irigasi Tahun 2022 ..... III-137
Tabel 3. 32 Data Keluaran Dokumen Rencana Teknis dan Kebijakan SPAM III-140
Tabel 3. 33 Peningkatan SR SPAM Jaringan Perpipaan di Kawasan Perdesaan Tahun 2022 ..... III-142
Tabel 3. 34 Perluasan SR SPAM Jaringan Perpipaan di Kawasan Perkotaan Tahun 2022 ..... III-142
Tabel 3. 35 Perluasan SR SPAM Jaringan Perpipaan di Kawasan Perdesaan Tahun 2022 ..... III-144
Tabel 3. 36 Data Keluaran Penyusunan Rencana Teknis dan Kebijakan SPALD III-148
Tabel 3. 37 Data Perluasan SR SPALD Terpusat Sewon III-149

Tabel 3. 38 Data Pembangunan Tangki Septik Pribadi Tahun 2022 ..... III-150
Tabel 3. 39 Data pelaksanaan sosialisasi Pengelolaan Air Limbah III-151
Tabel 3. 40 Data Pembangunan SPALD-T Skala Permukiman Tahun 2022 ..... III-153
Tabel 3. 41 Pemeliharaan Drainase Tahun 2022 ..... III-155
Tabel 3. 42 Data pembangunan sistem drainase lingkungan Tahun 2022 ..... III-157
Tabel 3. 43 Kondisi Jalan Desa di Kabupaten Bantul Tahun 2020-2022 III-158
Tabel 3. 44 Ruas Jalan yang Tertangani Tahun 2022 ..... III-160
Tabel 3. 45 Data penerbitan IMB/PBG Tahun 2021-2022 ..... III-166
Tabel 3. 46 Pembangunan/Rehab Gedung di Kabupaten Bantul Tahun 2022 ..... III-166
Tabel 3. 47 Kondisi Jalan di Kabupaten Bantul Tahun 2017-2022 ..... III-168
Tabel 3. 48 Data Perencanaan Teknis dan Kebijakan Penyelenggaraan Jalan III-169
Tabel 3. 49 Data Pembebasan Tanah Bagi Pelebaran Jalan Cinomati III-170
Tabel 3. 50 Pendataan Leger Jalan Kabupaten Tahun 2022 ..... III-172
Tabel 3. 51 Peningkatan/Rehabilitasi Jalan Kabupaten Tahun 2022 .... III-173
Tabel 3. 52 Data Pemeliharaan Jalan Kabupaten Tahun 2022 ..... III-177
Tabel 3. 53 Data Rehabilitasi Jembatan pada Jalan Kabupaten Tahun 2022 ..... III-178
Tabel 3. 54 Data Pengawasan Teknis Jalan dan Jembatan III-180
Tabel 3. 55 Pelatihan Tenaga Terampil Konstruksi Tahun 2022 ..... III-182
Tabel 3. 56 Bimbingan Teknis Tahun 2022 ..... III-184
Tabel 3. 57 Sosialisasi Bina Konstruksi Tahun 2022 ..... III-185
Tabel 3. 58 Permasalahan dan Solusi dalam Urusan Pekerjaan Umum III-186
Tabel 3. 59 Target dan Realisasi Kinerja Urusan Penataan Ruang Tahun 2022 ..... III-188
Tabel 3. 60 Lokasi Indikasi Pelanggaran Tahun 2022 ..... III-193
Tabel 3. 61 Fasilitasi Pengendalian dan Pengawasan Pemanfaatan Ruang Kawasan Pesisir Tahun 2022 ..... III-201
Tabel 3. 62 Permasalahan dan Solusi dalam Urusan Penataan Ruang III-205
Tabel 3. 63 Penanganan Kawasan Kumuh Tahun 2021-2022 ..... III-206
Tabel 3. 64 Faktor Pendorong dan Penghambat Pencapaian IKU Urusan Perumahan dan Permukiman Rakyat III-207
Tabel 3. 65 Capaian Indikator Kinerja Utama IKU Urusan Perumahan dan Permukiman Rakyat Tahun 2022 ..... III-208
Tabel 3. 66 Hasil Identifikasi Rumah Rawan Longsor di Kabupaten Bantul Tahun 2022 ..... III-210
Tabel 3. 67 Hasil Identifikasi Rumah Rawan Banjir di Kabupaten Bantul Tahun 2022 ..... III-210

Tabel 3. 68 Total Pendapatan Retribusi Rusunawa beserta Restribusi Sampah di Kabupaten Bantul Tahun 2022 ..... III-212
Tabel 3. 69 Penerbitan Izin Site Plan di Kabupaten Bantul Tahun 2022 III-213
Tabel 3. 70 Peserta Sosialisasi Rumah Tidak layak Huni di Kabupaten Bantul Tahun 2022 ..... III-216
Tabel 3. 71 Data Perbaikan RTLH Tahun 2022 ..... III-217
Tabel 3. 72 Data Pembangunan Baru RTLH Tahun 2022 ..... III-221
Tabel 3. 73 Data Peningkatan Kualitas RTLH Tahun 2022 ..... III-223
Tabel 3. 74 Data Penyerahan PSU Perumahan III-225
Tabel 3. 75 Permasalahan dan Solusi dalam Urusan Perumahan dan Permukiman Rakyat III-226
Tabel 3. 76 Target dan Realisasi Kinerja Urusan Ketentraman Ketertiban dan Perlindungan Masyarakat Capaian 2022 ... III-227
Tabel 3. 77 Hasil Perhitungan Indeks Ketahanan Daerah (IKD) tahun 2022 ..... III-227
Tabel 3. 78 Daftar Pengadaan Peralatan Perlindungan dan Kesiapsiagaan Tahun 2022 ..... III-231
Tabel 3. 79 Estimasi Biaya Rehabilitasi dan Rekonstruksi Infrastruktur Terdampak Bencana Tahun 2022 ..... III-232
Tabel 3. 80 Tahap pelaksanaan Gladi Kesiapsiagaan Tahun 2022 ..... III-236
Tabel 3. 81 Kejadian Bencana Tahun 2022 ..... III-237
Tabel 3. 82 Daftar pengadaan Peralatan Penanggulangan Kebakaran dan Alat Pelindung Diri Tahun 2022 ..... III-243
Tabel 3. 83 Permasalahan dan Solusi dalam Urusan Ketentraman Ketertiban dan Perlindungan Masyarakat III-250
Tabel 3. 84 Rencana dan Realisasi Capaian Sasaran Meningkatnya Ketentraman dan Ketertiban Umum Masyarakat III-251
Tabel 3. 85 Permasalahan dan Solusi dalam Urusan Ketentraman Ketertiban dan Perlindungan Masyarakat III-259
Tabel 3. 86 Capaian Indikator Kinerja Utama Tahun 2022 ..... III-260
Tabel 3. 87 Pencapaian Kinerja dan Anggaran Tahun 2022 ..... III-261
Tabel 3. 89 Permasalahan dan Solusi dalam Urusan Sosial III-293
Tabel 3. 90 Target dan Realisasi Kinerja Urusan Tenaga Kerja III-294
Tabel 3. 91 Permasalahan dan Solusi dalam Urusan Tenaga Kerja III-316
Tabel 3. 92 Target dan Realisasi Kinerja Urusan Pemerintahan Bidang Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak III-317
Tabel 3. 93 Permasalaha dan solusi Urusan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak III-340
Tabel 3. 94 Capaian Indikator Kinerja Utama Urusan Pangan III-342
Tabel 3. 95 Pembagian Rekomendasi Program Kerja berdasarkan stakeholders yang terlibat III-348
Tabel 3. 96 Ketersediaan Energi, Protein & Lemak Berdasarkan Jenis Bahan Makanan III-352

Tabel 3. 97 Harga Bahan Pangan Pokok di Tingkat Kabupaten Bantul Tahun 2022 ..... III-355
Tabel 3. 98 Data Stok Tingkat Kabupaten Tahun 2022 ..... III-356
Tabel 3. 99 Daftar gapoktan pelaksana program LDPM III-357
Tabel 3. 100 Perhitungan skor Pola Pangan Harapan (PPH) tahun 2022 III-365
Tabel 3. 101 Daftar Kelompok Penerima Kegiatan Pelatihan Pemanfaatan III-368
Tabel 3. 102 Daftar Kelompok Penerima Kegiatan Sosialisasi B2SA III-370
Tabel 3. 103 Hasil uji laboratorium PSAT sampel Pasar Bantul III-382
Tabel 3. 104 Hasil Uji laboratorium PSAT sampel Pasar Imogiri III-383
Tabel 3. 105 Permasalahan dan Solusi dalam Urusan Pangan III-384
Tabel 3. 106 Target dan Realisasi Kinerja Urusan Pertanahan Capaian 2022 ..... III-385
Tabel 3. 107 Lokasi Pelaksanaan Sosialisasi III-387
Tabel 3. 108 Realisasi Pendaftaran Tanah Pemda Tahun 2022 ..... III-390
Tabel 3. 109 Hasil Inventarisasi Tanah Desa Tahun 2022 ..... III-390
Tabel 3. 110 Pemanfaatan Tanah Kasultanan / SG untuk Pemda Bantul Tahun 2022 ..... III-393
Tabel 3. 111 Realisasi Pemasangan Patok Tanah Kalurahan 2022 ..... III-397
Tabel 3. 112 Realisasi Pengukuran Tanah Desa Tahun 2022 ..... III-399
Tabel 3. 113 Verifikasi Sertifikasi Tanah Desa Tahun 2022 ..... III-400
Tabel 3. 114 Rekomendasi Pemanfaatan Tanah Kasultanan dan Tanah Kadipaten Kabupaten Bantul Tahun 2022 ..... III-401
Tabel 3. 115 Permasalahan dan Solusi dalam Urusan Pertanahan III-407
Tabel 3. 116 Target dan Realisasi Kinerja Urusan Lingkungan Hidup Capaian III-409
Tabel 3. 117 Daftar Pelaksanaan Pendampingan dan Konsultasi Rincian Teknis III-417
Tabel 3. 118 Daftar Pelaksanaan Verifikasi Lapangan III-418
Tabel 3. 119 Pengawasan pelaku usaha/kegiatan III-420
Tabel 3. 120 Penerimaan aduan dari masyarakat III-432
Tabel 3. 121 Koordinasi terkait sengketa lingkungan III-433
Tabel 3. 122 Publikasi III-438
Tabel 3. 123 Permasalahan dan Solusi dalam Urusan Lingkungan Hidup III-443
Tabel 3. 124 Target dan Realisasi Kinerja Urusan Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil Capaian 2022 ..... III-445
Tabel 3. 125 Permasalahan dan Solusi dalam Urusan Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil III-453
Tabel 3. 126 Target dan Realisasi Kinerja Urusan Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Capaian 2022 ..... III-455
Tabel 3. 127 Nilai IDM Kabupaten di DIY Tahun 2022 ..... III-456
Tabel 3. 128 Permasalahan dan Solusi dalam III-483

Tabel 3. 129 Target dan Realisasi Kinerja Urusan Pemerintahan Bidang Pengendalian Penduduk dan Keluarga 2022 ..... III-485
Tabel 3. 130 Permasalahan dan Solusi dalam Urusan Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana III-502
Tabel 3. 131 Target dan Realisasi Kinerja Urusan Perhubungan Capaian 2022 ..... III-504
Tabel 3. 132 Capaian Indikator Keluaran Sub Kegiatan Penyediaan Perlengkapan Jalan di Jalan Kabupaten/Kota III-507
Tabel 3. 133 Capaian Indikator Keluaran Sub Kegiatan Rehabilitasi dan Pemeliharaan Perlengkapan Jalan III-509
Tabel 3. 134 Capaian Indikator Keluaran Sub Kegiatan Rehabilitasi Dan Pemeliharaan Terminal (Fasilitas Utama Dan Pendukung) III-513
Tabel 3. 135 Capaian Indikator Keluaran Sub Kegiatan Registrasi Kendaraan Wajib Uji Berkala Kendaraan Bermotor III-514
Tabel 3. 136 Penyediaan Bukti Lulus Uji Pengujian Berkala Kendaraan Bermotor III-515
Tabel 3. 137 Capaian Indikator Keluaran Sub Kegiatan Sosialisasi Standar Operasional Prosedur Pengujian Berkala Kendaraan Bermotor III-516
Tabel 3. 138 Identifikasi dan Analisis Potensi Jumlah Kendaraan Bermotor Wajib Uji III-517
Tabel 3. 139 Capaian Indikator Keluaran Sub Kegiatan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pengujian Berkala Kendaraan Bermotor III-517
Tabel 3. 140 Capaian Indikator Keluaran Sub Kegiatan Koordinasi Penyelenggaraan Pengujian Berkala Kendaraan Bermotor III-518
Tabel 3. 141 Capaian Indikator Keluaran Sub Kegiatan Penataan Manajemen dan Rekayasa Lalu Lintas Untuk Jaringan Jalan Kabupaten/Kota III-519
Tabel 3. 142 Capaian Indikator Keluaran Sub Kegiatan Pengadaan, Pemasangan, Perbaikan dan Pemeliharaan Perlengkapan Jalan dalam rangka Manajemen dan Rekayasa Lalu Lintas III-521
Tabel 3. 143 Capaian Indikator Keluaran Sub Kegiatan Uji Coba dan Sosialisasi Pelaksanaan Manajemen dan Rekayasa Lalu Lintas untuk Jaringan Jalan Kabupaten/Kota III-522
Tabel 3. 144 Capaian Indikator Keluaran Sub Kegiatan Pengawasan dan Pengendalian Efektivitas Pelaksanaan Kebijakan untuk Jalan Kabupaten/Kota III-523
Tabel 3. 145 Pengendalian dan Pengawasan Ketersediaan Angkutan Umum untuk Jasa angkutan Orang dan/atau Barang Antar Kota dalam 1 (satu) Kabupaten/Kota III-524

Tabel 3. 146 Penetapan Kebijakan Dan Sosialisasi Rencana Umum Jaringan Trayek Perkotaan Dalam 1 (Satu) Daerah Kabupaten/Kota III-527
Tabel 3. 147 Permasalahan dan Solusi dalam Urusan Perhubungan III-528
Tabel 3. 148 Rencana Dan Realisasi Capaian Sasaran III-530
Tabel 3. 149 Capaian Indikator Kinerja Utama Tahun 2022 ..... III-531
Tabel 3. 150 Capaian Indikator Kinerja Utama Dinas Komunikasi Dan Informatika Kabupaten Bantul Tahun 2022 ..... III-534
Tabel 3. 151 Target Dan Realisasi Kinerja Urusan kebudayaan Capaian 2022 ..... III-535
Tabel 3. 152 Hasil Penilaian Indeks Kepuasan LayananPublik III-541
Tabel 3. 153 Pelaksanaan Bimbingan Teknis Optimalisasi Media Sosial III-550
Tabel 3. 154 Pembangunan Jaringan Internet Tahun 2022 ..... III-555
Tabel 3. 155 Spesifikasi server Hyperconverged infrastructure (HCI) III-557
Tabel 3. 156 Data Lokasi Langganan Wifi Publik III-561
Tabel 3. 157 Indeks Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) di Kabupaten Bantul Tahun 2018-2022 ..... III-564
Tabel 3. 158 Permasalahan Dan Solusi dalam Urusan Komunikasi Dan Informatika III-565
Tabel 3. 159 Target dan Realisasi Kinerja Urusan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah III-566
Tabel 3. 160 Data Koperasi Aktif dan Koperasi Yang Berkualitas III-567
Tabel 3. 161 Permasalahan dan Solusi dalam Urusan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah III-586
Tabel 3. 162 Capaian Indikator Kinerja Utama Pada Sasaran Meningkatnya Nilai Investasi Tahun 2022 ..... III-588
Tabel 3. 163 Capaian Indikator Kinerja Utama Pada Sasaran Meningkatnya Kualitas Pelayanan Terpadu Tahun 2022 ... III-590
Tabel 3. 164 Target dan Realisasi Kinerja Urusan Penanaman Modal ... III-592
Tabel 3. 165 Permasalahan dan Solusi Urusan Penanaman Modal Tahun 2022 ..... III-615
Tabel 3. 166 Target dan Realisasi Kinerja Urusan Kepemudaan dan Olahraga Capaian 2022 ..... III-617
Tabel 3. 167 Jumlah Organisasi Olahraga di Kabupaten Bantul Tahun 2022 ..... III-620
Tabel 3. 168 Fasilitas Olahraga di Kawasan Stadion Sultan Agung dan Stadion Dwi Windu III-621
Tabel 3. 169 Peroleh medali Kontingen kabupaten Bantul pada event olahraga tingkat DIY tahun 2022 ..... III-622
Tabel 3. 170 Pelatihan Pemuda Pelopor III-624
Tabel 3. 171 Kegiatan untuk Peningkatan Pemuda III-625
Tabel 3. 172 Kegiatan pada subkegiatan Seleksi dan Pelatihan Pasukan Pengibar Bendera III-625

Tabel 3. 173 Seleksi dan Pelatihan Pasukan Pengibar Bendera III-628
Tabel 3. 174 Kegiatan pada subkegiatan Seleksi dan Pelatihan Pasukan Pengibar Bendera III-630
Tabel 3. 175 Permasalahan dan Solusi dalam Urusan Kepemudaan dan Olah Raga III-631
Tabel 3. 176 Capaian Indikator Kinerja Utama Tahun 2022 ..... III-633
Tabel 3. 177 Target Dan Realisasi Kinerja Urusan Statistik Capaian 2022 ..... III-636
Tabel 3. 178 Persentase Tingkat Keterisian Data Statistik Instansi Tahun 2022 ..... III-638
Tabel 3. 179 Permasalahan Dan Solusi dalam Urusan Statistik III-640
Tabel 3. 180 Pengukuran Tingkat Keamanan Informasi menggunakan INDEKS KAMI Tahun 2021 ..... III-645
Tabel 3. 181 Pengukuran Tingkat Keamanan Informasi menggunakan INDEKS KAMI III-645
Tabel 3. 182 Insiden Keamanan Informasi Tahun 2022 ..... III-651
Tabel 3. 183 Rekapitulasi Assesmen Keamanan Aplikasi Tahun 2022 ... III-654
Tabel 3. 184 Jumlah Aplikasi Aktif Berdasarkan Status Asesmen Tahun 2022 ..... III-654
Tabel 3. 185 Rekapitulasi Panggilan CC112 Tahun 2022 ..... III-655
Tabel 3. 186 Jumlah Panggilan Berdasar Jenis Kejadian III-656
Tabel 3. 187 Lokasi Pelaksanaan Kegiatan Kontra Penginderaan (Sterilisasi Ruangan) III-659
Tabel 3. 188 Permasalahan Dan Solusi dalam Urusan Persandian III-661
Tabel 3. 189 Target dan Realisasi Kinerja Urusan Kebudayaan Capaian 2022 ..... III-663
Tabel 3. 190 Permasalahan dan Solusi dalam Urusan Kebudayaan III-694
Tabel 3. 191 Target dan Realisasi Kinerja Urusan Perpustakaan Tahun 2022 ..... III-697
Tabel 3. 192 Permasalahan dan Solusi dalam Urusan Perpustakaan III-704
Tabel 3. 193 Target dan Realisasi Kinerja Urusan Perpustakaan Tahun 2022 ..... III-706
Tabel 3. 194 Permasalahan dan Solusi dalam Urusan Kearsipan III-711
Tabel 3. 195 Target dan Realisasi Kinerja Urusan Kelautan dan Perikanan Tahun 2022 ..... III-715
Tabel 3. 196 Pengembangan Kapasitas Nelayan Kecil Tahun 2022 ..... III-717
Tabel 3. 197 KUB Perikanan Tangkap III-721
Tabel 3. 198 Pembentukan kelompok budidaya di tahun 2022 ..... III-727
Tabel 3. 199 Produksi Benih Ikan Air Tawar dan Ikan Konsumsi di UPTD BBI Tahun 2022 ..... III-730
Tabel 3. 200 Pelaksanaan Temu Lapang Tahun 2022 ..... III-738
Tabel 3. 201 Sosialisasi Pengawasan Usaha Pembudidayaan Ikan Tahun 2022 ..... III-739

Tabel 3.202 Pelaksanaan Sosialisasi Gemarikan Tahun 2022 ..... III-743
Tabel 3. 203 Pelaksanaan sosialisasi ATI Hasil Perikanan tahun 2022 .. III-744
Tabel 3. 204 Pelaksanaan Pelatihan Pasca Panen Hasil Perikanan Tahun 2022 ..... III-745
Tabel 3. 205 Permasalahan dan Solusi Urusan Kelautan Dan Perikanan Tahun 2022 ..... III-749
Tabel 3. 206 Target dan Realisasi Kinerja Urusan Bidang Pariwisata Capaian 2022 ..... III-751
Tabel 3. 207 Waktu pelaksanaan sosialisasi Ripparda III-760
Tabel 3. 208 Jadwal Pentas Bandara III-766
Tabel 3. 209 Pelatihan Pengembangan Kompetensi SDA III-768
Tabel 3. 210 Jenis Event III-771
Tabel 3. 211 Permasalahan dan Solusi dalam Urusan Bidang Pariwisata III-773
Tabel 3. 212 Capaian Indikator Kinerja Utama Urusan Pertanian III-774
Tabel 3. 213 Produksi Komoditas Daging, Telur, Padi, Bawang Merah, dan Kelapa III-774
Tabel 3. 214 Kelompok Tani Penerima Bantuan Alat Mesin Pertanian ... III-778
Tabel 3. 215 Pengadaan untuk Kebun Buah Mangunan III-781
Tabel 3. 216 Pengadaan untuk Kebun Buah Nawungan III-781
Tabel 3. 217 Pengadaan Alat Mesin Pertanian III-783
Tabel 3. 218 Produksi Benih Padi Tahun 2022 ..... III-784
Tabel 3. 219 Daftar Kelompok Penangkar Benih Padi III-785
Tabel 3. 220 Laporan PAD penetasan ayam buras III-787
Tabel 3. 221 Daftar pembangunan irigasi air tanah dangkal/dalam III-791
Tabel 3. 222 Permasalahan dan Solusi dalam Urusan Pertanian III-828
Tabel 3. 223 Target dan Realisasi Kinerja Urusan Perdagangan III-830
Tabel 3. 224 Data Perkembangan Ekspor Kabupaten Bantul Tahun 2018 S. D 2022 ..... III-856
Tabel 3. 225 Komoditi Ekspor Tertinggi Tahun 2022 Berdasarkan Nilai .. III-857
Tabel 3. 226 Negara Tujuan Ekspor Terbanyak Tahun 2022 Berdasarkan Volume Ekspor III-857
Tabel 3. 227 Eksportir Terbanyak Tahun 2022 Berdasarkan Volume Ekspor III-857
Tabel 3. 228 Permasalahan dan Solusi dalam Urusan Perdagangan III-863
Tabel 3. 229 Target dan Realisasi Kinerja Urusan Perindustrian Capaian 2022 ..... III-865
Tabel 3. 230 Permasalahan dan Solusi dalam Urusan Perindustrian III-891
Tabel 3. 231 Penempatan Transmigrasi Tahun 2022 ..... III-893
Tabel 3. 232 Permasalahan dan Solusi dalam Urusan Transmigrasi III-893
Tabel 3. 233 Target dan Realisasi Kinerja Urusan Perencanaan Pembangunan Capaian 2022 ..... III-895

Tabel 3. 234 Permasalahan dan Solusi dalam Urusan Perencanaan Pembangunan III-914
Tabel 3. 235 Target dan Realisasi Kinerja Unsur Penunjang Urusan Pemerintah Bidang Urusan Keuangan Capaian 2022 ..... III-915
Tabel 3. 236 Permasalahan dan Solusi dalam Urusan Keuangan III-944
Tabel 3. 237 Target dan Realisasi Kinerja Urusan Urusan Kepegawaian Capaian 2022 ..... III-947
Tabel 3. 238 Target dan Realisasi Kinerja Urusan Penelitian dan Pengembangan Capaian 2022 ..... III-979
Tabel 3. 239 Permasalahan dan Solusi dalam Urusan Penelitian dan Pengembangan III-982
Tabel 3. 240 Indikator Kinerja Utama III-983
Tabel 3. 241 Permasalahan Dan Solusi dalam Urusan Kesatuan Bangsa dan Politik Dalam Negeri III-990
Tabel 3. 242 Target dan Realisasi Kinerja Urusan Pengawasan III-991
Tabel 3. 243 Kegiatan Sosialisasi Pencegahan KKN Tahun 2022 ..... III-1009
Tabel 3. 244 Permasalahan dan Solusi Urusan Pengawasan III-1012
Tabel 3. 245 Rencana dan Realisasi Capaian Sasaran III-1014
Tabel 3. 246 Raperda Prakarasa DPRD III-1025
Tabel 3. 247 Raperda yang telah ditetapkan III-1026
Tabel 3. 248 Permasalahan dan Solusi Urusan Pemerintahan Umum ... III-1033
Tabel 3. 249 Capaian Target dan Realisasi Kinerja Urusan Penunjang Pemerintah Daerah Tahun 2022 ..... III-1034
Tabel 3. 250 Data Peserta Pemberdayaan Kaum Rois III-1057
Tabel 3. 251 Data Peserta Pemberdayaan Yatim Piatu III-1058
Tabel 3. 252 Lembaga Bantuan Hukum III-1065
Tabel 3. 253 Rekap Jumlah Paket Harus Tender (Sesuai Periodesasi/ Sirup 2022) III-1080
Tabel 3. 254 Paket Yang Tidak Memenuhi Syarat III-1081
Tabel 3. 255 Permasalahan dan Solusi Uruan Pemerintahan Umum III-1104

Tabel 4. 1 Realisasi Bantuan Keuangan s.d Akhir TW IV/2022 BKK dari Provinsi ke Kabupaten/Kota maupun BKK dari Provinsi ke Desa/Kalurahan IV-1

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1	Luas Wilayah Menurut Kapanewon di Kabupaten Bantul	I-8
Gambar 1. 2	Jumlah Curah Hujan Menurut Bulan di Kabupaten Bantul Tahun 2018-2022	I-11
Gambar 1. 3	Komposisi Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Bantul Tahun 2018-2022	I-17
Gambar 1. 4	Angka Kematian Ibu di Kabupaten Bantul Tahun 2018-2022	I-30
Gambar 1. 5	Perkembangan PDRB Kabupaten Bantul Tahun 2018-2022	I-54
Gambar 1. 6	Distribusi Persentase PDRB Kabupaten Bantul Atas Dasar Harga Berlaku menurut Kelompok Sektor Tahun 2017-2021 (%)	I-56
Gambar 1. 7	Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten Bantul, DIY dan Nasional Tahun 2018-2022	I-65
Gambar 3. 1	Pembangunan Gedung Labkesda	III-74
Gambar 3. 2	Penghargaan BANTUL SEROJA	III-116
Gambar 3. 3	Proses Pelaksanaan Pembangunan Embung	III-126
Gambar 3. 4	Proses Pelaksanaan Pembangunan Afvour	III-128
Gambar 3. 5	Pembangunan Perkuatan Tebing Sungai	III-130
Gambar 3. 6	Peningkatan/Rehabilitasi Daerah Irigasi Tahun 2022	III-135
Gambar 3. 7	Peta jaringan irigasi di Kabupaten Bantul	III-136
Gambar 3. 8	Angkat sedimen dan pembersihan rumput dan tanaman liar pada saluran irigasi	III-138
Gambar 3. 9	Rumah Pilah Sampah Tipe A di Banguntapan	III-146
Gambar 3. 10	SPALD-T Panggungharjo	III-149
Gambar 3. 11	Kunjungan Bupati dalam Rangka Peresmian SPALD-T Permukiman Seloharjo	III-154
Gambar 3. 12	Pembangunan Drainase Lingkungan di Ngaglik Pendowoharjo Sewon	III-158
Gambar 3. 13	Peningkatan Jalan pada Ruas Jl. Pranti – Cubung Di Kapanewon Sanden dan Ruas Jl. Wonodoro – Warungpring di Kapanewon Bambanglipuro	III-164
Gambar 3. 14	Rumah Dinas Wakil Bupati	III-167
Gambar 3. 15	Proses pembayaran ganti rugi tanah bagi pelebaran Jalan Cinomati yang dilaksanakan oleh Kanwil BPN Yogyakarta	III-171
Gambar 3. 16	Peningkatan Jalan Dlingo - Pokoh di Kapanewon Dlingo	III-176

Gambar 3. 17 Kegiatan Pemeliharaan Berkala Jalan K.374 Dodogan - Pokoh III-178
Gambar 3. 18 Kegiatan Rehabilitasi Jembatan Belik (Jejeran - Sudimoro) III-179
Gambar 3. 19 Pelatihan tenaga terampil konstruksi di Kalurahan Panggungharjo Tahun 2022 ..... III-182
Gambar 3. 20 Bimbingan Teknis Tahun 2022 ..... III-185
Gambar 3. 21 Sosialisasi Penyerahan PSU Perumahan di Kabupaten Bantul III-214
Gambar 3. 22 Perbaikan Rumah Tidak Layak Huni di Kalurahan Argodadis III-218
Gambar 3. 23 Penataan Kawasan Kumuh di Dusun Kweden Kalurahan Trirenggo Kapanewon Bantul III-220
Gambar 3. 24 Gambar Pembangunan Rumah Baru Layak Huni di Kalurahan Srimulyo III-221
Gambar 3. 25 Survey ketersediaan PSU di Lokasi Perumahan III-225
Gambar 3. 26 Belanja Hibah barang berupa pupuk, bibit tanaman, alat pertanaman III-345
Gambar 3. 27 Kegiatan Monev Bangunan Gudang milik kelompok Timbul Asih Bambanglipuro dengan konsep lumbung pangan tradisional III-350
Gambar 3. 28 Beras cadangan pangan kualitas medium pengadaan tahun 2022 ..... III-361
Gambar 3. 29 Monev Hasil Pemasangan Patok Desa III-398
Gambar 3. 30 Monev Hasil Pemasangan Patok Desa III-398
Gambar 3. 31 Rakor dan Tinjau Lokasi Permohonan Pemanfaatan Tanah Kasultanan dan Kadipaten III-405
Gambar 3. 32 Penghargaan Sekolah Adiwiyata Nasional Tahun 2022 ..... III-430
Gambar 3. 33 Pemasangan Cermin Tikungan Lokasi Bangsan Canden dan Pelemwulung Banguntapan III-508
Gambar 3. 34 Pemasangan Lampu Penerangan Jalan di Karangjati, Jetis, Kasihan, Sanden III-508
Gambar 3. 35 Pengecatan Tiang PJU Lokasi Jalan Wonosari III-509
Gambar 3. 36 Perbaikan PJU di S3 Nogosari dan Beji Sumberagung III-510
Gambar 3. 37 Rehabilitasi PJU Kawasan Pantai Selatan (Samas) III-510
Gambar 3. 38 Pemeliharaan Lampu Highmast Depan Pasar Bantul ... III-511
Gambar 3. 39 Pemasangan Marka Penyeberangan di Depan SMPN 1 Bantul III-521
Gambar 3. 40 Launching Trans Jogja Rute Palbapang Malioboro III-527
Gambar 3. 41 Lokasi QR Code di Makam Raja Kotagede III-538
Gambar 3. 42 Pantauan CCTV III-539

Gambar 3. 43 Pelaksanaan peliputan Dinas Komunikasi Dan Informatika III-542
Gambar 3. 44 Dialog Interaktif di Radio III-546
Gambar 3. 45 Dialog Interaktif Generasi Muda III-547
Gambar 3. 46 Video Profil Bantul III-548
Gambar 3. 47 Penyerahan penghargaan Penganugerahan Keterbukaan Informasi Badan Publik Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2022 ..... III-552
Gambar 3. 48 Piagam penghargaan Apresiasi Keterbukaan Informasi Badan Publik III-553
Gambar 3. 49 Penyerahan penghargaan penghargaan Indonesia Smart Nation Award 2022 (ISNA 2022) dengan predikat "Inovasi Smart Economy Terbaik-Terbaik" (Best og The Best) III-563
Gambar 3. 50 Keikutsertaan DPMPTSP Kab. Bantul dalam APKASI OTONOMI EXPO 2022 ..... III-599
Gambar 3. 51 Penyerahan penghargaan Kegiatan Bhumandala Award Tahun 2022 ..... III-640
Gambar 3. 52 Diagram Radar Korelasi dengan SNI ISO/IEC 27001 ... III-646
Gambar 3. 53 Kreatifitas Seni di Obyek Wisata Goa Selarong Tingkat TK – SD, Tahun 2022 ..... III-754
Gambar 3. 54 Bantuan Hibah Alsintan T.A. 2022 ..... III-778
Gambar 3. 55 Produksi Pupuk Organik di Pabrik Pupuk Organik Sanden III-780
Gambar 3. 56 Bantuan Hibah Alsintan T.A. 2022 ..... III-783
Gambar 3. 57 Pelaksanaan Bantul Creative Ekspo III-856
Gambar 3. 58 Bantul International Festival III-874
Gambar 3. 59 Kegiatan Festival Fashion Batik III-878
Gambar 3. 60 Kegiatan Pameran Bantul Kreatif III-881

DAFTAR GRAFIK

Grafik 3. 1	Perbandingan Capaian Indikator kinerja Dinas Kesehatan Tahun 2021-2022	III-56
Grafik 3. 2	Angka Kematian Bayi (AKB) di Kabupaten Bantul. DIY dan Nasional tahun Tahun 2018-2022	III-62
Grafik 3. 3	Prevalensi Stunting di Kabupaten Bantul dan DIY tahun 2018-2022	III-66
Grafik 3. 4	Jumlah Kecelakaan Lalu Lintas di Ruas Jalan Kewenangan Kabupaten Bantul Tahun 2017-2022	III-505
Grafik 3. 5	Jumlah produsen data dalam SDI tahun 2019-2022	III-637
Grafik 3. 6	Jumlah Aplikasi Berdasarkan Status Tahun 2022	III-653
Grafik 3. 7	Trend Pertumbuhan Produksi Sektor Perikanan Tahun 2018-2022	III-713

BAB I
PENDAHULUAN



LKPJ BUPATI BANTUL 2022
AKHIR TAHUN ANGGARAN

Bantul
THE HARMONY OF NATURE AND CULTURE

BAB I
PENDAHULUAN

A. DASAR HUKUM

Dalam rangka pertanggungjawaban kinerja terhadap kewenangan yang diberikan, Bupati menyampaikan Laporan Keterangan Pertanggungjawaban (LKPJ) Tahun 2022. Adapun dasar hukum penyusunan LKPJ Tahun 2022 adalah sebagai berikut:

1. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pusat dan Daerah sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan PAndemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) dan/atau dalamRangka Menghadapi Ancaman yang membahayakan Perekonomian Nasionaldan/atau Stabilitas Sistem Keuangan;
3. Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2012 tentang Keistimewaan Daerah Istimewa Yogyakarta;
4. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah diubah terakhir dengan UU No 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan dan Kinerja Keuangan Daerah;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 77 Tahun 2020 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Keuangan Daerah;
8. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 18 Tahun 2020 tentang

Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2019 tentang Laporan dan Evaluasi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah;

9. Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 10 Tahun 2007 tentang Pokok-pokok Pengelolaan Keuangan Daerah, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 11 Tahun 2012;
10. Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 9 Tahun 2016 tentang Urusan Pemerintahan Daerah;
11. Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 6 Tahun 2021 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Bantul Tahun 2021-2026;
12. Peraturan Bupati Bantul Nomor 66 Tahun 2021 tentang Perubahan Rencana Kerja Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul Tahun 2021;
13. Peraturan Bupati Bantul Nomor 28 Tahun 2021 Tentang Perubahan Kedua atas Perbup No 89 Tahun 2020 tentang Standarisasi Harga Barang dan Jasa Pemerintah Kab Bantul.

B. VISI DAN MISI KEPALA DAERAH

Pengertian Visi diartikan sebagai gambaran spesifik tentang apa yang ingin dicapai, dan misi adalah bagaimana visi itu diwujudkan. Berdasarkan visi dan misi tersebut dirumuskan tujuan serta sasaran-sasaran yang akan dicapai beserta indikator-indikatornya.

1. VISI

Visi Kabupaten Bantul Tahun 2021-2026 adalah:

“Terwujudnya Masyarakat Kabupaten Bantul yang Harmonis, Sejahtera dan Berkeadilan Berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 dalam Bingkai NKRI yang ber-Bhineka Tunggal Ika”

Secara filosofis visi tersebut adalah cita-cita untuk mewujudkan masyarakat Kabupaten Bantul yang:

a. **Harmonis** yaitu tatanan kehidupan masyarakat Kabupaten Bantul yang selaras, serasi, guyub rukun, gotong royong dan bertoleransi;
b. **Sejahtera yaitu masyarakat Kabupaten Bantul yang produktif, mandiri, memiliki tingkat penghidupan yang layak dan mampu berperan dalam kehidupan sosial;**
c. **Berkeadilan yaitu masyarakat Kabupaten Bantul yang dapat menikmati** pembangunan Bantul secara merata.

Visi Kabupaten Bantul berpedoman pada Visi Pembangunan Nasional yang dituangkan dalam Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 yaitu "Terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong Royong" yang disebut sebagai Nawacita Ke-dua. Visi Kabupaten Bantul juga berpedoman pada Visi Pembangunan Daerah Istimewa Yogyakarta yang dituangkan dalam Peraturan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 3 Tahun 2018 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Daerah Istimewa Yogyakarta 2017-2022 yaitu "Terwujudnya Peningkatan Kemuliaan Martabat Manusia Jogja".

2. MISI

Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional menjelaskan bahwa misi adalah rumusan umum mengenai upaya-upaya yang akan dilaksanakan untuk mewujudkan visi. Oleh karena itu, sebuah visi belum dapat dikatakan sempurna tanpa adanya serangkaian misi yang berfungsi untuk mewujudkan cita-cita tersebut. Dengan memperhatikan seluruh aspek pembangunan yang dibutuhkan oleh Kabupaten Bantul dan dengan memperhatikan langkah-langkah yang harus ditempuh untuk mencapai visi pembangunan Kabupaten Bantul Tahun 2021-2026, maka dirumuskan misi sebagai berikut:

a. Penguatan reformasi birokrasi menuju pemerintahan yang efektif, efisien, bersih, akuntabel, dan menghadirkan pelayanan publik prima;

b. Pengembangan sumberdaya manusia unggul, berkarakter dan berbudaya istimewa;

c. Pendayagunaan potensi lokal dengan penerapan teknologi dan penyerapan investasi berorientasi pada pertumbuhan ekonomi inklusif;

d. Peningkatan kualitas lingkungan hidup, infrastruktur dan pengelolaan risiko bencana;

e. Penanggulangan masalah kesejahteraan sosial secara terpadu dan pencapaian Bantul sebagai kabupaten layak anak, ramah perempuan, lansia dan difabel.

C. TUJUAN DAN SASARAN

Tujuan dan sasaran adalah tahap perumusan sasaran strategis yang selanjutnya akan menjadi dasar penyusunan arsitektur kinerja pembangunan daerah secara keseluruhan. Tujuan adalah sesuatu yang akan dicapai atau dihasilkan dalam jangka waktu satu sampai lima tahun. Tujuan ditetapkan dengan mengacu kepada pernyataan visi dan misi serta didasarkan pada analisis isu-isu strategis. Berdasarkan visi, misi dan isu-isu strategis yang ada, maka ditetapkan tujuan dan sasaran yang hendak dicapai dalam kurun waktu lima tahun. Dalam penentuan target indikator kinerja secara umum dihitung berdasarkan data *trend* tahun 2016-2019 serta diasumsikan kondisi perekonomian stabil, tidak terjadi gejolak sosial dan politik serta tidak terjadi bencana besar. Berikut visi, misi, tujuan dan sasaran jangka menengah Tahun 2021-2026.

Tabel 1. 1 Visi Misi Tujuan dan Sasaran Jangka Menengah
Tahun 2021-2026

VISI : Terwujudnya Masyarakat Kabupaten Bantul yang Harmonis, Sejahtera dan Berkeadilan Berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 dalam Bingkai NKRI yang ber-Bhinneka Tunggal Ika)

NO	MISI	TUJUAN	SASARAN DAERAH	INDIKATOR
1	Penguatan reformasi birokrasi menuju pemerintahan yang efektif, efisien, bersih, akuntable dan menghadirkan pelayanan publik prima	Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang efektif, efisien akuntabel dan bebas KKN		Indeks Reformasi Birokrasi
			Terwujudnya penyelenggaraan pemerintahan yang berkinerja tinggi dan akuntabel	Nilai Evaluasi Penyelenggaraan Pemerintah Daerah (EPPD)
				Opini Laporan Keuangan
				Nilai Rata-Rata Capaian Kinerja *Monitoring Centre for Prevention (MCP)* KPK
				Indeks Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE)
				Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)
2	Pengembangan Sumber Daya Manusia Unggul, berkarakter dan berbudaya istimewa	Mewujudkan peningkatan kualitas hidup masyarakat berbudaya		Indeks Pembangunan Manusia (IPM)
			Terwujudnya derajat kesehatan masyarakat yang tinggi	Usia Harapan Hidup
			Terwujudnya pemerataan dan daya saing Pendidikan	Angka Harapan Lama Sekolah
			Terwujudnya pelestarian dan pengembangan budaya daerah	Desa /Kalurahan Pamor Budaya
		Mewujudkan peningkatan kualitas hidup masyarakat berbudaya		Indeks Rasa Aman

NO	MISI	TUJUAN	SASARAN DAERAH	INDIKATOR
			Terwujudnya kehidupan masyarakat yang harmonis	Persentase penanganan gangguan ketentraman ketertiban umum dan perlindungan masyarakat
3	Pendayagunaan potensi lokal dengan penerapan teknologi dan penyerapan investasi berorientasi pada pertumbuhan ekonomi inklusif	Mewujudkan perekonomian daerah yang berkualitas		Laju Pertumbuhan Ekonomi
			Terwujudnya pemerataan pendapatan	Rasio Gini
				Tingkat Pengangguran Terbuka
				Capaian Jaringan Kabupaten Kreatif
4	Peningkatan kualitas lingkungan hidup, infrastruktur dan pengelolaan risiko bencana	Mewujudkan infrastruktur berkelanjutan		Indeks Pembangunan Infrastruktur
			Terpenuhinya kualitas sarana prasarana publik	Indeks kualitas infrastruktur
				Kesesuaian pemanfataan ruang
			Terwujudnya lingkungan hidup yang berkualitas	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup
			Terwujudnya penurunan risiko bencana	Indeks Risiko Bencana
5	Penanggulangan masalah kesejahteraan sosial secara terpadu dan pencapaian Bantul sebagai Kabupaten Layak Anak, Ramah Perempuan, Lansia dan Difabel	Mewujudkan kesejahteraan sosial masyarakat		Tingkat Kemiskinan
			Terwujudnya perlindungan bagi pemerlu pelayanan kesejahteraan sosial (PPKS)	Jumlah Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS)
		Mewujudkan kesejahteraan sosial masyarakat		Indeks Pembangunan Gender (IPG)
			Terwujudnya perlindungan bagi perempuan dan anak	Indeks Pemberdayaan Gender (IDG)
				Kategori Kabupaten Layak Anak

Sumber: RPJMD Kabupaten Bantul Tahun 2021-2026

D. DATA UMUM DAERAH

1. Kondisi Geografis

a. Batas Administrasi

Kabupaten Bantul merupakan salah satu kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta yang terletak di wilayah bagian selatan dengan luas wilayah 506,85 km2. Wilayah administratif Kabupaten Bantul memiliki batas-batas sebagai berikut.

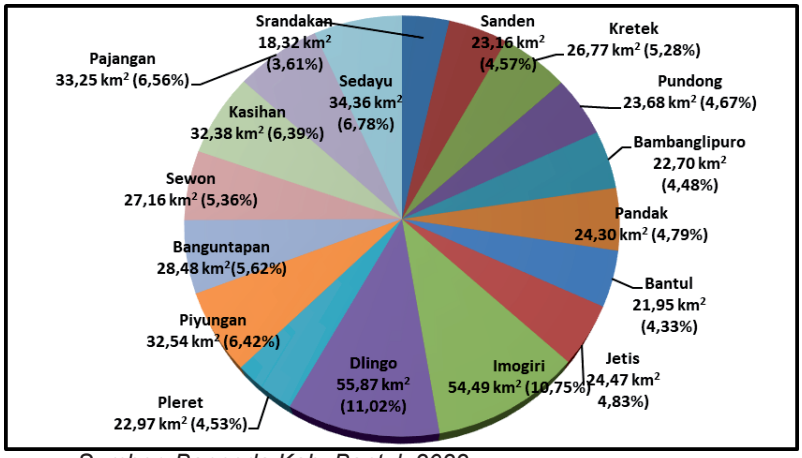
- Sebelah Utara : Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman
- Sebelah Selatan : Samudera Hindia
- Sebelah Barat : Kabupaten Kulon Progo
- Sebelah Timur : Kabupaten Gunungkidul

Secara administratif Kabupaten Bantul terdiri dari 17 kapanewon. Wilayah Kabupaten Bantul juga terbagi atas 75 kalurahan dan 933 pedukuhan.

b. Luas Wilayah dan Pemanfaatan Lahan

Kabupaten Bantul merupakan salah satu kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta yang terletak di wilayah bagian selatan dengan luas wilayah 506,85 km2. Persentase luas wilayah menurut kapanewon di Kabupaten Bantul disajikan pada gambar di bawah ini.

Gambar 1. 1 Luas Wilayah Menurut Kapanewon di Kabupaten Bantul



Sumber: Bappeda Kab. Bantul, 2022

Penggunaan lahan merupakan informasi yang menggambarkan sebaran pemanfaatan lahan yang ada di Kabupaten Bantul sebesar 50.685 ha terbagi dalam beberapa klasifikasi penggunaan lahan. Berdasarkan SNI 7645-1:2014 penggunaan lahan diklasifikasi terdiri dari hutan lahan kering, hutan lahan basah, sawah irigasi, sawah non irigasi, Kawasan terbangun, Kawasan tidak terbangun, gosong sungai, pasir pantai, tambak, tubuh air. Data penggunaan lahan di Kabupaten Bantul disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. 1 Penggunaan Lahan di Kabupaten Bantul Tahun 2018-2022

No.	Penggunaan Lahan	Luas lahan (Ha)				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Hutan Lahan Kering	1.497,5	1.488,8	1.471,4	1.471,4	2840,47
2	Hutan Lahan Basah	46,3	45,2	47,3	47,3	5,25
3	Sawah Irigasi	14.477,6	14.270,8	13.772,1	13.702,0	13.914,98
4	Sawah Non Irigasi	13.965,9	13.888,3	13.566,1	13.566,1	4331,94
5	Kawasan Terbangun	17.531,5	17.959,9	18.675,7	18.745,7	21.194,46
6	Kawasan Tidak Terbangun	2.258,4	2.122,0	1.986,3	1.986,3	7223,83
7	Gosong Sungai	19,2	16,5	15,9	15,9	45,2
8	Pasir Pantai	265,9	265,9	237,2	237,2	234,67
9	Tambak	54,6	54,6	54,6	54,6	59,70
10	Tubuh Air	568,1	573,0	858,5	858,5	858,59
	Jumlah	50.685,0	50.685,0	50.685,0	50.685,0	50.685,0

Sumber: Bappeda dan DPTR Kab. Bantul, 2022

2. Kondisi Topografi

Ketinggian tempat Kabupaten Bantul meliputi empat kelas ketinggian dan hubungan kelas ketinggian dengan luas sebarannya secara spasial ditunjukan pada peta luas wilayah menurut ketinggian dari permukaan laut. Kelas ketinggian tempat yang dimiliki Kabupaten Bantul penyebarannya dapat dibagi menjadi:

a. elevasi antara 25 – 100 meter (27.709 Ha atau 54,67%) yang merupakan daerah datar dan landai dengan sebagian merupakan daerah pertanian yang subur, terletak pada bagian utara, bagian tengah dan bagian tenggara Kabupaten Bantul.
b. elevasi rendah (elevasi <7 meter) seluas 3.228 Ha (6,37%) terdapat di bagian selatan yaitu di Kapanewon Kretek, Kapanewon Sanden dan Kapanewon Srandakan. Wilayah dengan elevasi rendah umumnya berbatasan dengan Samudra Hindia dengan keadaan alamnya berpasir dan sedikit berlaguna.
c. elevasi di atas 100 meter atau berkisar 0-25 meter dari permukaan laut, mencakup areal seluas 4.161 Ha (8,2%) terdapat di Kapanewon Dlingo, Imogiri, Piyungan, dan Pajangan. Kapanewon Srandakan dan Kapanewon Sanden merupakan daerah terendah di antara kapanewon lain di Kabupaten Bantul.

3. Kondisi Geologi

Jenis batuan yang terdapat di Kabupaten Bantul secara umum terdiri dari tiga jenis batuan yaitu batuan beku dan batuan sedimen. Berdasarkan sifat-sifat batuannya dapat dirinci menjadi beberapa formasi. Formasi batuan di Kabupaten Bantul menurut luasannya disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. 2 Formasi Batuan Kabupaten Bantul

No.	Formasi Batuan	Luas (Ha)	%
1	Aluvial	1.669,69	3,27
2	Batuan Gunungapi Tak Terpisahkan	30.984,03	60,63
3	Endapan Gunungapi Muda Merapi	4,02	0,01

No.	Formasi Batuan	Luas (Ha)	%
4	Formasi Sambipitu	950,10	1,86
5	Formasi Semilir	3.703,62	7,25
6	Formasi Sentolo	4.622,49	9,04
7	Formasi Wonosari	3.388,69	6,63
8	Formasi Nglanggran	5.783,37	11,32
9	***Jumlah***	***50.685,01***	***100,00***

Sumber: Bappeda Kab. Bantul, 2023

Menurut Peta Geologi Indonesia, sebagian besar terdiri atas formasi batuan Gunung Api Tak Terpisahkan (Consolidated) seluas 30.984.03 Ha atau 60,63%; formasi Nglanggran seluas 5.783,37 Ha atau 11,32%; formasi Sentolo seluas 4.622,49 Ha atau 9.04 %; formasi Aluvial seluas 1.669,69 Ha atau 3,27%; endapan Gunungapi Muda Merapi seluas 4,02 Ha atau 0,01%; formasi Sambipitu 950,10 Ha atau 1,86%; formasi Wonosari seluas 3.388,69 Ha atau 6,63%; dan formasi semilir seluas 3.703,62 Ha atau 7,25%.

4. Kondisi Klimatologi

Data curah hujan tahun 2022 diambil dari Buletin BMKG DIY, yang merupakan pengolahan dari 5 stasiun pemantau cuaca di Kabupaten Bantul yaitu SDA Dlingo, SDA Gandok, SDA Gedongan, SDA Ngetal, SDA Piyungan, dengan data yang disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. 3 Jumlah Curah Hujan dan Hari Hujan Menurut Bulan di Kabupaten Bantul Tahun 2018-2022

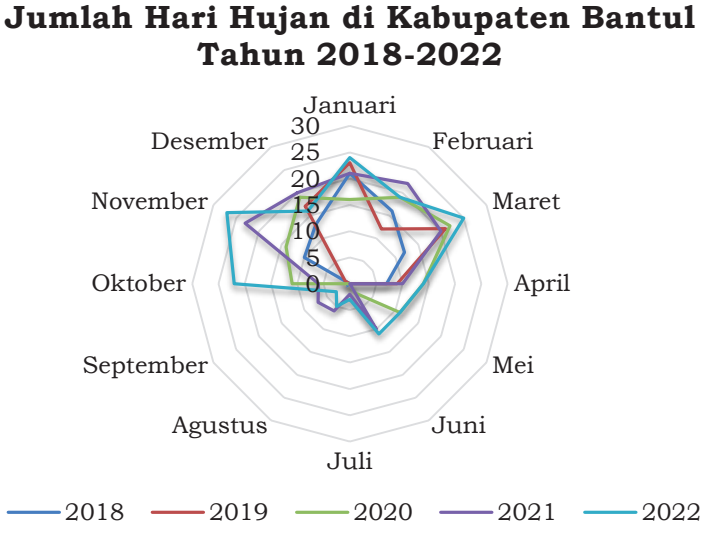
Bulan	Curah Hujan (mm3)					Hari Hujan				
	2018	2019	2020	2021	2022	2018	2019	2020	2021	2022
Januari	594	440	285	455	297	21	23	16	21	24
Februari	310	185	377	621	222	16	12	19	22	19
Maret	247	621	534	140	170	12	21	22	20	25
April	89	184	440	206	48	7	9	14	10	14
Mei	-	-	212	-	158	-	-	11	-	11
Juni	-	-	8	285	178	-	-	2	10	11
Juli	-	-	-	13	8	-	-	-	2	3
Agustus	-	-	-	11	40	-	-	-	6	5
September	5	-	-	41	16	1	-	-	7	3
Oktober	-	-	149	101	718	-	-	11	6	22
November	389	13	306	356	959	10	1	14	23	27
Desember	293	247	396	235	333	13	17	19	20	16

Bulan	Curah Hujan (mm3)					Hari Hujan				
	2018	2019	2020	2021	2022	2018	2019	2020	2021	2022
Rata-rata	275	282	301	224	262	11	14	14	13	15

Sumber: BMKG, DIY 2023

Dari tabel di atas dapat dlihat pada tahun 2022 rata-rata curah hujan di Bantul adalah 262 mm3/bulan, meningkat sekitar 38 mm3 jika dibanding tahun 2021. Bulan paling tinggi curah hujannya adalah Oktober, November dan Desember, sedangkan bulan paling rendah curah hujannya adalah Juli dan September.

Gambar 1. 2 Jumlah Curah Hujan Menurut Bulan di Kabupaten Bantul Tahun 2018-2022



Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa curah hujan tinggi terjadi pada tahun 2022 tepatnya pada Bulan Oktober dan November. Rata rata hari hujan di tahun 2022 adalah 15 hari dimana rata rata ini adalah rata-rata hari hujan tertinggi dalam kurun 2018-2022.

5. Kondisi Hidrologi

Daerah Aliran Sungai (DAS) secara umum adalah suatu hamparan wilayah/kawasan yang dibatasi oleh pembatas topografi (punggung bukit) yang berfungsi untuk menerima, mengumpulkan air hujan, sedimen, dan unsur hara serta mengalirkannya melalui anak-anak sungai dan keluar di muara sungai. Kabupaten Bantul terdapat dua

Daerah Aliran Sungai (DAS) yaitu DAS Progo dan DAS Opak. Rincian DAS tersebut dapat dilihat pada tabel dan gambar di bawah ini.

Tabel 1. 4 Daerah Aliran Sungai di Kabupaten Bantul

No.	DAS	Sub DAS	Luas (Ha)	Sub Luas DAS (Ha)
1	DAS Progo	Sub DAS Bedog Progo	7.979,02	19.118,16
		Sub DAS Gandri	310,50	
		Sub DAS Koteng	5.602,93	
		Sub DAS Progo Hilir	5.225,71	
2	DAS Opak	Sub DAS Opak	15.037,44	36.500,12
		Sub DAS Oyo	11.576,88	
		Sub DAS Winongo	9.885,80	

Sumber: Balai Pengelolaan Daerah Aliran Sungai KLHK, 2023

Wilayah Kabupaten Bantul dilewati sungai besar dan sungai kecil diantaranya ada lima sungai prioritas yaitu Sungai Bedog, Winongo, Code, Gadjah Wong dan Opak. Sungai-sungai tersebut berperan sebagai sumber air irigasi pertanian, perikanan, namun juga digunakan sebagai pembuangan akhir dari kegiatan manusia baik kegiatan domestik maupun kegiatan usaha/industri yang menjadi sumber pencemar bila tidak dikelola dengan baik dan benar.

Tabel 1. 5 Sungai di Kabupaten Bantul

No.	Nama Sungai	Panjang (m)	Hulu	Hilir
I. Sungai Besar (Lintas Provinsi)				
1	Opak	36.140	Srimulyo, Piyungan	Samudera Indonesia, Parangtritis Kretek
2	Oyo	22.850	Jatimulyo, Dlingo	Sungai Opak, Selopamioro Imogiri
3	Progo	26.440	Argosari, Sedayu	Samudera Indonesia, Poncosari Srandakan
II. Sungai Kecil (Lintas Kabupaten)				
1	Bedog	2.700	Tirtonirmolo, Kasihan	Sungai Progo, Triharjo Pandak
2	Buntung	1.950	Srimartani, Piyungan	Kali Gawe, Srimulyo Piyungan
3	Code	9.440	Tamanan, Banguntapan	Sungai Opak, Trimulyo Jetis
4	Gadjahwong	5.520	Singosaren, Banguntapan	Sungai Opak, Wonokromo Pleret
5	Gawe	8.200	Srimartani, Piyungan	Sungai Opak, Srimulyo Piyungan
6	Kedung Semerangan	9.860	Baturetno, Banguntapan	Sungai Gadjahwong, Pleret
7	Kenteng	5.040	Srimartani, Piyungan	Sungai Gawe, Srimartani, Piyungan
8	Konteng	5.570	Argomulyo, Sedayu	Sungai Progo, Argodadi Sedayu
9	Krusuk	5.740	Argosari, Sedayu	Sungai Konteng, Argorejo Sedayu
10	Kuning	1.940	Sitimulyo, Piyungan	Sungai Opak, Sitimulyo, Piyungan
11	Mruwe	7.910	Baturetno, Banguntapan	Sungai Opak, Jambidan Banguntapan

No.	Nama Sungai	Panjang (m)	Hulu	Hilir
12	Timoho	11.960	Argomulyo, Sedayu	Sungai Konteng, Argorejo Sedayu
13	Winongo	20.080	Ngestiharjo, Kasihan	Sungai Opak, Donotirto Kretek
III. Sungai Kecil (Dalam Kabupaten)				
1	Belik	5.130	Tamanan, Banguntapan	Sungai Opak, Trimulyo Jetis
2	Celeng	10.370	Muntuk, Dlingo	Sungai Oyo, Sriharjo Imogiri
3	Kedung miri	6.280	Terong, Dlingo	Sungai Oyo,Terong Dlingo
4	Kramat	5.230	Bangunjiwo, Kasihan	Sungai Progo, Triwidadi Pajangan
5	Pesing	8.500	Srimulyo, Piyungan	Sungai Opak, Segoroyoso Pleret
6	Plilan	3.570	Selopamioro, Imogiri	Sungai Kajor, Selopamioro Imogiri
7	Urang	5.670	Muntuk, Dlingo	Sungai Oyo, Dlingo
8	Winongo lama	2.200	Tirtohargo Kretek	Sungai Opak, Tirtohargo Kretek

Sumber: DPUPKP Kab. Bantul, 2023

6. Kondisi Demografi

a. Jumlah Penduduk

Keberhasilan pembangunan daerah tidak lepas dari kebijakan kependudukan yang berdampak terhadap dinamika penduduk suatu daerah. Jumlah penduduk Kabupaten Bantul tahun 2018-2022 menurut data Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bantul cenderung meningkat namun pertumbuhannya mengalami perlambatan. Secara rinci jumlah penduduk Kabupaten Bantul disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. 6 Jumlah Penduduk Kabupaten Bantul menurut Kapanewon Tahun 2018 – 2022

No.	Kapanewon	Jumlah Penduduk (jiwa)				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Srandakan	31.164	31.218	31.082	31.078	31.069
2	Sanden	31.967	31.972	31.810	31.786	31.844
3	Kretek	30.855	30.863	30.764	30.667	30.720
4	Pundong	35.668	35.908	35.666	35.811	35.896
5	Bambanglipuro	41.621	41.880	41.706	41.693	41.861
6	Pandak	51.781	52.013	52.036	51.892	52.218
7	Bantul	63.669	64.365	64.652	64.730	65.451
8	Jetis	58.206	58.549	58.631	58.709	59.199
9	Imogiri	63.179	63.542	63.835	63.820	64.281
10	Dlingo	39.092	39.537	39.998	40.002	40.257
11	Pleret	47.499	48.170	48.497	48.570	49.052
12	Piyungan	51.692	52.333	52.862	53.025	53.457
13	Banguntapan	110.126	111.955	113.298	113.684	115.127
14	Sewon	98.506	99.807	100.563	100.872	101.431
15	Kasihan	102.175	103.527	104.599	104.961	106.202
16	Pajangan	35.465	36.040	36.551	36.768	37.281
17	Sedayu	47.053	47.646	48.156	48.445	48.899
Jumlah		**939.718**	**949.325**	**954.706**	**956.513**	**964.245**

No.	Kapanewon	Jumlah Penduduk (jiwa)				
		2018	2019	2020	2021	2022
Pertumbuhan (%)		1.35	1.02	0.57	0,19	0,81

Sumber: Disdukcapil Kab. Bantul, 2023 (diolah)

Berdasarkan data pada tabel di atas, pertumbuhan jumlah penduduk Kabupaten Bantul pada tahun 2022 meningkat 0,63% dibandingkan tahun 2021. Kenaikan ini cukup signifikan dibandingkan dengan laju pertumbuhan penduduk di masa pandemi *Covid-19* tahun 2020 dan tahun 2021.

Jumlah penduduk Kabupaten Bantul menurut wilayah kapanewon, terbanyak ada di Kapanewon Banguntapan, Kapanewon Kasihan dan Kapanewon Sewon. Daerah tersebut merupakan daerah percepatan pengembangan wilayah dan pusat-pusat perekonomian sehingga secara umum menjadi daya tarik bagi penduduk untuk tinggal dilokasi tersebut.

Dilihat dari kepadatan penduduk kapanewon, penyebaran penduduk belum merata, sebagaimana disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. 7 Kepadatan Penduduk Geografis di Kabupaten Bantul Tahun 2018-2022

No.	Kapanewon	Luas (km^2)	Kepadatan (jiwa/km^2)				
			2018	2019	2020	2021	2022
1	Srandakan	18,32	1.701,09	1.704,04	1.696,62	1.696,40	1.695,91
2	Sanden	23,16	1.380,27	1.380,48	1.373,49	1.372,45	1.374,96
3	Kretek	26,77	1.152,60	1.152,90	1.149,20	1.145,57	1.147,55
4	Pundong	23,68	1.506,25	1.516,39	1.506,17	1.512,29	1.515,88
5	Bambanglipuro	22,70	1.833,52	1.844,93	1.837,27	1.836,70	1.844,10
6	Pandak	24,30	2.130,91	2.140,45	2.141,40	2.135,47	2.148,89
7	Bantul	21,95	2.900,64	2.932,35	2.945,42	2.948,97	2.981,82
8	Jetis	24,47	2.378,67	2.392,68	2.396,04	2.399,22	2.419,25
9	Imogiri	54,49	1.159,46	1.166,12	1.171,50	1.171,22	1.179,68
10	Dlingo	55,87	699,70	707,66	715,91	715,98	720,55
11	Pleret	22,97	2.067,87	2.097,08	2.111,32	2.114,50	2.135,48
12	Piyungan	32,54	1.588,57	1.608,27	1.624,52	1.629,53	1.642,81
13	Banguntapan	28,48	3.866,78	3.931,00	3.978,16	3.991,71	4.042,38
14	Sewon	27,16	3.626,88	3.674,78	3.702,61	3.713,99	3.734,57

No.	Kapanewon	Luas (km^2)	Kepadatan (jiwa/km^2)				
			2018	2019	2020	2021	2022
15	Kasihan	32,38	3.155,50	3.197,25	3.230,36	3.241,54	3.279,86
16	Pajangan	33,25	1.066,62	1.083,91	1.099,28	1.105,80	1.121,23
17	Sedayu	34,36	1.369,41	1.386,67	1.401,51	1.409,92	1.423,14
Kepadatan Penduduk Geografis Kabupaten Bantul			**1.854,04**	**1.872,99**	**1.883,61**	**1.887,17**	**1.902,43**

Sumber: Disdukcapil Kab. Bantul, 2023 (diolah)

Pada tahun 2022 kepadatan penduduk Kabupaten Bantul meningkat menjadi 1.902 jiwa untuk setiap km2. Kepadatan penduduk tertinggi ada di 3 (tiga) wilayah kapanewon yang berbatasan langsung dengan Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman yaitu Kapanewon Banguntapan, Kapanewon Sewon dan Kapanewon Kasihan. Sementara itu kepadatan

Dari data di atas dapat dilihat bahwa hampir di semua kapanewon mengalami peningkatan kepadatan penduduk. Hal ini perlu diwaspadai terkait kebijakan alih fungsi lahan pertanian, karena dengan semakin pesatnya pertambahan penduduk akan menyebabkan masalah daya dukung lingkungan menjadi semakin terbatas, dan akan berdampak pada peningkatan alih fungsi lahan pertanian menjadi permukiman.

b. Komposisi Penduduk

1. Kelompok Usia

   Kebijakan kependudukan perlu mempertimbangkan komposisi penduduk menurut kelompok usia, di mana ada perbedaan perlakuan terhadap kelompok usia produktif dan non produktif. Disamping itu kelompok usia dapat dibedakan menjadi kelompok pra kerja (usia muda atau 1000 hari pertama kehidupan sampai dengan usia sekolah pendidikan dasar), kelompok kerja (usia produktif) dan kelompok pasca kerja (usia lanjut/pensiun).

Tabel 1. 8 Komposisi Penduduk Menurut Kelompok Usia di Kabupaten Bantul Tahun 2018 – 2022

No	Kelompok Usia	Jumlah Penduduk (Jiwa)					Proporsi 2022 (%)	
		2018	2019	2020	2021	2022		
1	0 – 4	59.034	58.270	59.539	59.207	46.618	4,83	19,16
2	5 – 9	70.171	69.500	69.111	68.092	65.847	6,83	
3	10 – 14	69.332	71.130	72.451	73.244	72.267	7,49	
4	15 – 19	66.612	65.820	66.698	65.845	68.975	7,15	70,00
5	20 – 24	64.063	64.420	65.883	66.389	67.810	7,03	
6	25 – 29	65.950	66.659	67.959	68.474	67.326	6,98	
7	30 – 34	67.229	65.916	65.634	65.952	67.729	7,02	
8	35 – 39	75.432	75.583	75.793	73.867	68.526	7,11	
9	40 – 44	70.200	72.659	73.010	73.867	76.406	7,92	
10	45 – 49	68.737	67.358	68.073	69.495	70.671	7,33	
11	50 – 54	65.721	68.482	67.487	67.217	68.068	7,06	
12	55 – 59	59.134	59.016	59.606	60.798	63.757	6,61	
13	60 – 64	46.266	49.665	51.923	52.007	55.693	5,78	
14	65 – 69	30.145	32.746	33.929	35.888	41.899	4,35	10,84
15	70 – 74	21.193	21.437	21.111	21.771	25.617	2,66	
16	> 75	40.499	40.664	36.499	34.400	37.036	3,84	
JUMLAH		**939.718**	**949.325**	**954.706**	**956.513**	**964.245**	**100**	**100**

Sumber: Disdukcapil Kab. Bantul, 2023 (diolah)

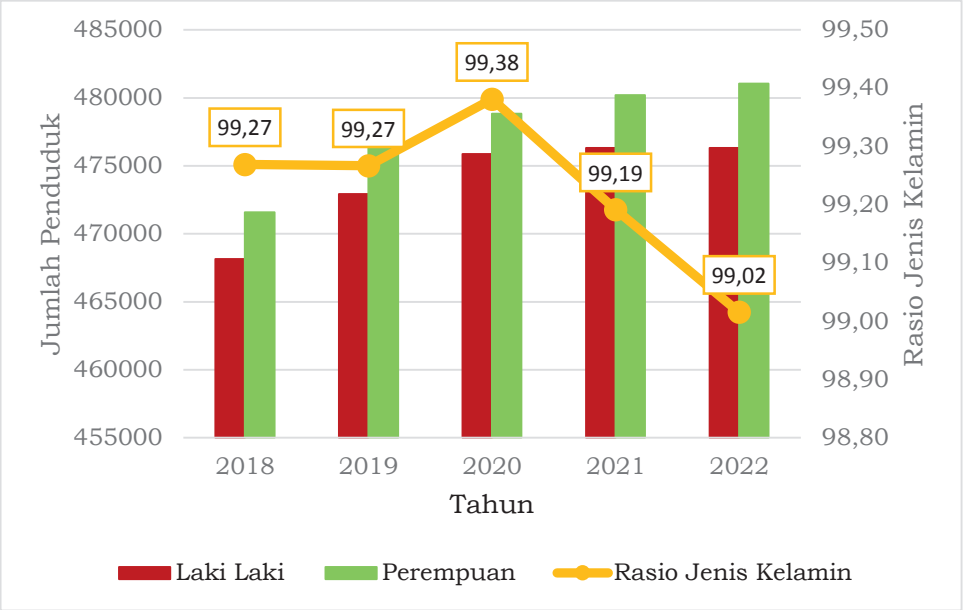
Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa proporsi penduduk Kabupaten Bantul pada tahun 2022 didominasi kelompok usia produktif (15-64 tahun) sebesar 70,00%, sementara itu penduduk kelompok usia muda (0-14 tahun) sebesar 19,16%, dan kelompok usia lanjut (di atas 64 tahun) sebesar 10,84%. Penduduk usia muda dan penduduk usia lanjut disebut juga penduduk non produktif. Menurut proyeksi penduduk Indonesia yang didasarkan pada survei penduduk antar sensus 2015, tahun 2020-2024 merupakan puncak bonus demografi/puncak keemasan (*the window of opportunity*). *The Window of Opportunity* (jendela peluang) merupakan kondisi saat rasio ketergantungan (*dependency ratio*) mencapai titik terendah. Oleh sebab itu Pemerintah Kabupaten Bantul dalam menentukan kebijakan pembangunan manusia

harus dapat menangkap peluang adanya bonus demografi khususnya kebijakan pendidikan dan ketenagakerjaan.

2. Jenis Kelamin

Komposisi penduduk menurut jenis kelamin diperlukan guna menentukan kebijakan yang berperspektif gender. Penduduk laki-laki Kabupaten Bantul pada tahun 2022 sebanyak 479.742 jiwa (49,75%) dan penduduk perempuan sebanyak 484.503 jiwa (50,25%).

Gambar 1. 3 Komposisi Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Bantul Tahun 2018-2022



Sumber: Disdukcapil Kab. Bantul, 2022

Informasi mengenai komposisi jenis kelamin penduduk di Kabupaten Bantul dapat menjadi acuan dalam pengambilan kebijakan sehingga kelompok penduduk laki – laki dan perempuan dapat memiliki akses yang sama untuk beperan dalam pembangunan serta menerima manfaat dari pembangunan secara adil dan setara

3. Kelompok Pendidikan

Pada tahun 2022 jumlah penduduk menurut jenjang Pendidikan di Kabupaten Bantul paling banyak adalah

lulusan SMA/ Sederajat yaitu sebesar 273.528 jiwa atau 29%, kemudian belum/tidak sekolah menempati peringkat kedua sebesar 19%, dari jumlah penduduk di Kabupaten Bantul. Peningkatan kualitas manusia tidak mungkin tercapai tanpa adanya jaminan hidup yang pasti untuk didapatkannya, dan peningkatan kualitas tenaga kerja serta perlindungan terhadap tenaga kerja harus disesuaikan dengan harkat dan martabat manusia.

Tabel 1. 9 Persentase Penduduk Menurut Jenjang Pendidikan Tahun 2018-2022

No.	Jenjang Pendidikan	2018	2019	2020	2021	2022
1	Belum/Tidak Sekolah	18,7	18,93	18,97	19,28	19,23
2	Belum Tamat SD	8,02	8,06	7,96	7,77	7,59
3	Tamat SD/Sederajat	20,84	20,14	19,3	18,68	18,26
4	Tamat SMP/Sederajat	14,79	14,74	14,94	14,97	15,07
5	Tamat SMA/Sederajat	27,98	28,18	28,57	28,72	28,99
6	DI/DII	0,75	0,73	0,73	0,71	0,7
7	DIII/Sarjana Muda	2,13	2,17	2,21	2,25	2,28
8	D IV/ S I	6,21	6,44	6,69	6,95	7,18
9	S II	0,52	0,56	0,59	0,62	0,65
10	S III	0,04	0,04	0,05	0,05	0,05

Sumber: Disdukcapil Kab. Bantul, 2023

7. Pendidikan dan Kesehatan

a. Pendidikan

1) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan/atau informal. Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal meliputi TK dan RA, sedangkan jalur pendidikan

nonformal meliputi Kelompok Bermain (KB), TPA, dan satuan PAUD sejenis.

Tabel 1. 10 Kondisi Pendidikan Anak Usia Dini di Kabupaten Bantul Tahun 2018-2022

No.	Nama Lembaga	Jumlah		Jumlah Peserta Didik	Guru			Rasio Murid/Guru
		Negeri	Swasta		Jumlah	Sertifikasi	%	
2018								
1.	TK/RA	2	530	27.364	2.295	1.157	50,41	11,92
2.	KB	0	487	10.720	1.379	0	0	7,77
3.	TPA	0	52	1.112	180	0	0	6,18
4.	SPS	0	248	4.486	688	0	0	6,52
Jumlah		**2**	**1.317**	**43.682**	**4.542**	**1.157**	**25,47**	**9,62**
2019								
1.	TK/RA	2	544	27.360	2.357	1.258	53,37	11,61
2.	KB	0	490	10.286	1.373	0	0	7,49
3.	TPA	0	57	1.125	189	0	0	5,95
4.	SPS	0	237	4.283	653	0	0	6,58
Jumlah		**2**	**1.328**	**43.054**	**4.572**	**1.258**	**27,51**	**9,42**
2020								
1.	TK/RA	7	553	26.188	2.886	1.674	58	9,07
2.	KB	0	492	8.263	1605	0	0	5,15
3.	TPA	0	56	811	214	0	0	3,79
4.	SPS	0	237	3.604	778	0	0	4,63
Jumlah		**7**	**1.338**	**38.866**	**5.483**	**1.674**	**30,53**	**7,09**
2021								
1.	TK/RA	7	553	22.810	2.844	1.627	57,35	8,02
2.	KB	0	489	7.864	1.031	0	0	7,63
3.	TPA	0	55	670	154	0	0	4,35
4.	SPS	0	235	3.109	493	0	0	6,31
Jumlah		**7**	**1.332**	**34.453**	**4.522**	**1.627**	**35,98**	**7,62**
2022								
1.	TK/RA	7	560	26,169	2,816	1,649	58,55	9,29
2.	KB	0	495	4,826	1,047	0	0	4,61
3.	TPA	0	54	848	149	0	0	5,69
4.	SPS	0	232	3,485	525	0	0	6,64
Jumlah			**1.341**	**35.328**	**4.537**	**1,649**	**36,35**	**7,79**

Sumber: Disdikpora Kab. Bantul, 2023

Lembaga PAUD yang dikelola swasta di Kabupaten Bantul cukup banyak yaitu 1.334 lembaga sehingga dapat membantu dalam peningkatan Pendidikan PAUD di Kabupaten Bantul. Pemerintah Kabupaten Bantul perlu memberikan insentif untuk meningkatkan kesejahteraan tenaga pendidik. Secara umum rasio murid per guru pada tahun 2018-2022 di bawah angka 10, artinya seorang guru membimbing kurang dari 10 siswa PAUD.

Indikator untuk mengukur tingkat Pendidikan PAUD antara lain adalah Angka Partisipasi Kasar (APK) dan Angka Partisipasi Murni (APM). APK menunjukkan proporsi anak yang terdaftar dalam Pendidikan Anak Usia Dini terhadap penduduk pada kelompok usia tertentu, dalam Permendagri nomor 86 Tahun 2017 usia PAUD adalah 4-6 tahun. Sedangkan APM menunjukkan Proporsi penduduk pada kelompok umur tertentu yang terdaftar dalam PAUD terhadap penduduk pada kelompok umur tersebut. APM juga menunjukkan daya serap sistem pendidikan terhadap penduduk usia PAUD.

Tingkat Pendidikan PAUD di Kabupaten Bantul dari tahun 2018-2022 ditunjukkan oleh nilai APK dan APM sebagaimana tabel di bawah ini.

Tabel 1. 11 Perkembangan APK dan APM PAUD di Kabupaten Bantul Tahun 2018-2022

No	Jenjang Pendidikan	2018	2019	2020	2021	2022
1.	Angka Partisipasi Kasar (APK) PAUD	100,70	106,24	97,70	100,17	101,56
2.	Angka Partisipasi Murni (APM) PAUD	86,54	83,84	81,20	85,21	81,30

Sumber: Disdikpora Kab. Bantul, 2023

Nilai APK yang semakin tinggi menunjukkan bahwa tingkat partisipasi penduduk secara umum semakin meningkat, hal ini berarti kesadaran orang tua terhadap pentingnya pendidikan yang dimulai pada usia dini semakin meningkat pula, sebagaimana diketahui bahwa usia PAUD merupakan masa emas perkembangan otak dan kecerdasan anak. Tahun 2022 APK menurun dari tahun sebelumnya akibat dari APK tahun 2021 meningkat tajam dikarenakan meningkatnya jumlah anak yg tertunda pendidikannya di tahun 2020.

2) Pendidikan Dasar

Wajib belajar pendidikan dasar sembilan tahun merupakan program pemerintah yang menjamin penduduk usia 7-15 tahun untuk mengenyam pada jenjang SD/MI dan SMP/MTs. Keberhasilan program wajib belajar Sembilan tahun ditentukan oleh banyak faktor diantaranya kualitas tenaga pendidik, lemabga Pendidikan dan partisipasi peserta didik. Kondisi Pendidikan dasar dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. 12 Pendidikan Dasar di Kabupaten Bantul Tahun 2018-2022

No.	Nama Lembaga	Jumlah		Jumlah Siswa	Guru		
		Negeri	Swasta		Jumlah	Sertifikasi	%
2018							
1	SD	281	82	76.898	5.078	2507	49,37
2	MI	3	29	4.065	319	136	42,63
3	SMP	47	43	30.909	2.385	1.612	67,59
4	MTs	9	18	8.622	775	436	56,26
2019							
1	SD	281	82	75.099	5.007	2.507	50,07
2	MI	3	29	6.195	450	136	30,22
3	SMP	47	45	31.552	2.399	1.612	67,19
4	MTs	9	15	8026	693	436	62,91
2020							
1	SD	281	83	73.523	5.033	2552	50,71
2	MI	3	30	6.584	492	215	43,7
3	SMP	47	46	31.618	2.268	1.461	64,42
4	MTs	9	16	8.273	735	368	50,07
2021							
1	SD	281	84	70.941	5.125	2.374	46,32
2	MI	3	30	6.584	496	219	44,15
3	SMP	47	48	31.933	2.323	1.355	58,32
4	MTs	9	16	8.469	706	346	49,01
2022							
1	SD	281	85	70,428	5,214	2,454	47.07
2	MI	3	38	6,808	570	197	34,56
3	SMP	47	48	31,618	2,357	1,269	53.84
4	MTs	9	19	8,983	781	387	49,55

Sumber: Disdikpora Kab. Bantul, 2023

Kualitas pendidik dan tenaga kependikan tidak hanya dengan tolok ukur sertifikasi pendidik, karena pemerintah pusat mulai tahun 2021 membatasi kuota dan menaikkan *passing grade*

pemberkasan sertifikasi pendidik. Pada masa pandemi di tahun 2021 jumlah pendidik yang bersertifikasi mengalami penurunan di semua jenjang. Hal ini disebabkan karena pembatasan peserta penjaringan Pendidikan dan Pelatihan Guru (PPG) dan juga masa kerja pendidik.

Tabel 1. 13 Rasio Murid dan Guru jenjang Pendidikan Dasar Kabupaten Bantul Tahun 2018 s.d 2022

No	Jenjang Pendidikan	2018	2019	2020	2021	2022
1	**SD/MI**					
1.1	Jumlah Guru	5.397	5.457	5.525	5.621	5.784
1.2	Jumlah Murid	80.943	81.294	80.107	77.525	77.236
1.3	Rasio murid per guru	15,00	14,90	14,50	13,79	13,35
2	**SMP/MTs**					
2.1	Jumlah Guru	3.160	3.092	3.003	3.029	3.138
2.2	Jumlah Murid	39.531	39.578	39.891	40.402	40.601
2.3	Rasio murid per guru	12,51	12,80	13,28	13,33	12,94

Sumber: Disdikpora Kab. Bantul, 2023

Pada tahun 2022 rasio perbandingan jumlah murid dengan jumlah guru jenjang SD/MI adalah 13,40, artinya satu guru melayani 13 murid, menurun dibandingkan tahun 2021. Sementara rasio perbandingan jumlah guru dengan jumlah murid jenjang SMP/MTS adalah 12,94, artinya satu guru melayani 12 sampai 13 murid, mengalami penurunan jika dibandingkan tahun 2021.

Tabel 1. 14 Perkembangan Angka Partisipasi Kasar (APK) dan Angka Partisipasi Murni (APM) di Kabupaten Bantul Tahun 2018-2022

No	Jenjang Pendidikan	2018	2019	2020	2021	2022
1.	Angka Partisipasi Kasar					
	APK SD/MI	98,45	95,26	101,78	99,38	92,95
	APK SMP/MTs	97,83	101,38	102,86	104,45	92,01
2.	Angka Partisipasi Murni					
	APM SD/MI	89,55	85,86	92,96	92,08	85,94
	APM SMP/MTs	77,33	76,8	79,01	80,88	72,62

Sumber: Disdikpora Kab. Bantul, 2022

Untuk mengetahui keberhasilan program wajib belajar sembilan tahun, dapat dilihat dari indikator Angka Partisipasi Kasar (APK) dan Angka Partisipasi Murni (APM). Realisasi

APK SD/MI tahun 2022 sebesar 92,95%, menunjukkan adanya penurunan dari capaian tahun 2021 sebesar 99,38%. Realisasi APK SMP/MTs tahun 2022 mengalami penurunan menjadi 92,01%. Realisasi APM SD/MI pada tahun 2022 adalah 85,94%, dan APM SMP/MTs tahun 2022 adalah 72,62%. Capaian APM SD/MI mengalami penurunan dari tahun 2021, sedangkan APM SMP/MTs juga mengalami penurunan dari tahun 2021. Hal ini karena adanya partisipasi penduduk usia sekolah dasar yang sudah masuk sekolah di jenjang berikutnya dan masih tinggal di jenjang sebelumnya sebesar 8.741 siswa (10,37%). Adapun yang mempengaruhi APK/APM jenjang SMP/MTS mengalami penurunan adalah adanya partisipasi penduduk usia 13-15 yang sudah masuk sekolah di jenjang berikutnya dan masih tinggal di jenjang sebelumnya sebesar 10.068 siswa (22,51%). Perlu adanya regulasi yang mengatur bahwa untuk masuk sekolah harus sesuai dengan batas usia yang telah ditentukan agar APK/APM sesuai dengan usia sekolah.

Tabel 1. 15 Perkembangan Angka Partisipasi Sekolah (APS) Kabupaten Bantul Tahun 2018- 2022

No	Jenjang Pendidikan	2018	2019	2020	2021	2022
1	**SD/MI**					
1.1	Jumlah murid usia 7-12 tahun	80.826	80.902	82.166	81.865	87.090
1.2	Jumlah penduduk kelompok usia 7-12 tahun	85.489	86.394	86.597	85.631	84.291
1.3	APS SD/MI	94,55	93,64	94,88	95,60	103,32
2	**SMP/Mts**					
2.1	Jumlah murid usia 13-15 tahun	37.538	39.047	41.006	41.888	51,226
2.2	Jumlah penduduk kelompok usia 13-15 tahun	39.963	40.424	41.694	43.624	44,386
2.3	APS SMP/MTs	93,93	96,59	98,35	96,02	114,52

Sumber: Disdikpora Kab. Bantul, 2022

Pada tahun 2022 partisipasi sekolah di Kabupaten Bantul secara angka mengalami kenaikan pada jenjang Sekolah Dasar dan kenaikan pada jenjang Sekolah Menengah Pertama. Akses dan pelayanan mutu Pendidikan menjadi faktor utama dalam capaian Angka Partisipasi Sekolah di Kabupaten Bantul. Dengan adanya peningkatan Angka Partisipasi Sekolah yang naik secara siknifikan perlu adanya regulasi dan pemahaman kepada orangtua murid untuk menyekolahkan anaknya sesuai dengan kelompok usia.

3) Pendidikan Nonformal

Penyelenggaraan program pendidikan nonformal diselenggarakan dalam rangka mendukung dan melengkapi pendidikan formal. Kondisi Lembaga Pendidikan Nonformal dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. 16 Kondisi Lembaga Pendidikan Nonformal di Kabupaten Bantul Tahun 2018-2022

No	Nama Lembaga dan Keterangan	Jumlah Perkembangan Per Tahun				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	Sanggar Kegiatan Belajar (**SKB**)					
	- Jumlah Lembaga	1	1	1	1	1
	- Jumlah Warga Belajar	170	317	379	404	374
	- Jumlah Tutor	36	36	35	31	13
2	Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat **(PKBM)**					
	- Jumlah Lembaga	31	31	26	27	27
	- Jumlah Warga Belajar	2.570	3.115	3.009	2.898	3.267
	- Jumlah Tutor	135	226	404	393	184
3	Lembaga Kursus dan Pelatihan **(LKP)**					
	- Jumlah Lembaga	44	34	42	42	42
	- Jumlah Warga Belajar	2.272	2.296	2.296	1.886	2.059
	- Jumlah Tutor	300	315	264	172	264
4	Taman Bacaan Masyarakat **(TBM)**					
	- Jumlah Lembaga	53	n/a	66	66	0
	- Jumlah Warga Belajar	0	n/a	0	0	0
	- Jumlah Tutor	0	n/a	0	0	0
5	**Rumah Pintar**					
	- Jumlah Lembaga	2	n/a	0	0	0
	- Jumlah Warga Belajar	12	n/a	0	0	0
	- Jumlah Tutor	6	n/a	0	0	0
6	***Homeschooling***					
	- Jumlah Lembaga	2	n/a	0	0	0
	- Jumlah Warga Belajar	25	n/a	0	0	0

No	Nama Lembaga dan Keterangan	Jumlah Perkembangan Per Tahun				
		2017	2018	2019	2020	2021
	- Jumlah Tutor	10	n/a	0	0	0

Sumber: Disdikpora Kab. Bantul, 2021

Dari tabel tersebut diketahui pada tahun 2019-2021 jumlah data rumah pintar dan *homeschooling* nol karena pendidik tersebut tidak mengajukan ijin dan masyarakat banyak memilih ke program pendidikan kesetaraan.

Pelayanan pendidikan bagi masyarakat yang belum mampu menamatkan pendidikan formal (SD, SMP, dan SMA) dilakukan melalui program pendidikan kesetaraan yaitu Kelompok Belajar (Kejar) paket. Kejar paket A setara dengan SD, Kejar paket B setara dengan SMP, dan Kejar paket C setara dengan SMA.

Tabel 1. 17 Kondisi Warga Belajar Pendidikan Kesetaraan di Kabupaten Bantul Tahun 2018-2022

Kelompok Belajar	Laki-laki	Perempuan	Total	Peserta UN	Lulus	Belum Lulus	% Kelulusan
2018							
Paket A	178	377	555	175	158	17	90,29
Paket B	203	372	575	367	272	95	74,11
Paket C	679	761	1440	680	557	123	81,91
2019							
Paket A	178	377	555	245	209	36	85,31
Paket B	203	372	575	400	301	99	75,25
Paket C	679	761	1440	1.084	859	225	79,24
2020							
Paket A	563	469	1,032	182	175	7	96,15
Paket B	466	203	669	368	356	12	96,74
Paket C	998	458	1,456	610	573	37	93,93
2021							
Paket A	548	430	978	221	215	6	97,29
Paket B	513	311	824	305	283	22	92,79
Paket C	984	516	1.500	583	548	35	94,00
2022							
Paket A	599	492	1.091	192	192	0	100,00
Paket B	305	261	566	296	285	11	96,28
Paket C	717	401	1.118	571	519	52	90,89

Sumber: Disdikpora Kab. Bantul, 2022

Hasil Ujian Nasional Program Kesetaraan (UNPK) baik paket B dan C serta ujian sekolah paket A penentuan kelulusan dilaksanakan oleh lembaga masing-masing.

4) SPM Pendidikan

Standar Pelayanan Minimal (SPM) Pendidikan adalah kriteria minimal berupa nilai kumulatif pemenuhan standar nasional pendidikan yang harus dipenuhi oleh setiap satuan Pendidikan, sebagaimana tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2018 tentang Standar Teknis Pelayanan Minimal Pendidikan. Dengan berlakunya Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tersebut, maka menjadi acuan bagi pemerintah daerah untuk memenuhi SPM bidang pendidikan.

Capaian SPM bidang Pendidikan di Kabupaten Bantul Tahun 2020 dan 2022 telah memenuhi 100% yang disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. 18 Capaian SPM Bidang Pendidikan di Kabupaten Bantul Tahun 2019 – 2021

No	Bidang Urusan Pendidikan	Jenis Pelayanan Dasar	Indikator	2020			2021		
				Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
1	PAUD	Pendidikan anak usia dini	Jumlah anak usia 5 – 6 tahun dalam PAUD yang mendapat layanan	25.029	25.029	100	24.933	24.933	100
2	SD	Pendidikan dasar	Jumlah anak usia 7 – 12 tahun dalam pendidikan dasar (SD/MI) yang mendapat layanan	82.166	82.166	100	80.963	80.963	100
3	SMP/MTs	Pendidikan dasar	Jumlah anak usia 12 – 15 tahun dalam pendidikan dasar (SMP/MTs)	41.006	41.006	100	38.895	38.895	100

No	Bidang Urusan Pendidikan	Jenis Pelayanan Dasar	Indikator	2020			2021		
				Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
			yang mendapat layanan						
4	Pendidikan Kesetaraan	Pendidikan Kesetaraan	Jumlah anak usia 7 – 18 tahun yang belum menyelesaikan pendidikan dasar dan atau menengah yang berpartisipasi dalam pendidikan kesetaraan	2.046	2.046	100	2.021	2.021	100

Sumber: Disdikpora Kab. Bantul, 2023

Jenis pelayanan dan indikator SPM bidang Pendidikan pada tahun 2022 mengalami perubahan sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 32 Tahun 2022 Tentang Penerapan Standar Teknis Pelayanan Minimal Pendidikan. Capaian SPM bidang Pendidikan Kabupaten Bantul tahun 2022 disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. 19 Capaian SPM Bidang Pendidikan di Kabupaten Bantul Tahun 2022

No	Bidang Urusan Pendidikan	Jenis Pelayanan Dasar	Jenis Pelayanan Dasar	2022		
				Target	Realisasi	Capaian
1	Pendidikan	Pendidikan anak usia dini	Pendidikan anak usia dini	24.933	24.933	24.933
		Warga Negara yang usia 5-6 tahun yang berpartisipasi dalam Pendidikan Anak Usia Dini	Warga Negara yang usia 5-6 tahun yang berpartisipasi dalam Pendidikan Anak Usia Dini	24.933	24.933	24.933
		Pendidikan dasar	Pendidikan dasar	100	100	100

Sumber: Disdikpora Kab. Bantul, 2023

b. Kesehatan

1) Angka Kematian Bayi

Angka kematian bayi dihitung dengan jumlah kematian bayi usia di bawah satu tahun dalam kurun waktu setahun per 1000 kelahiran hidup pada tahun yang sama. Capaian indikator Angka Kematian Bayi (AKB) dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. 20 Angka Kematian Bayi Kabupaten Bantul, DIY dan Nasional Tahun 2018-2022

Uraian	2018	2019	2020	2021	2022
Angka Kematian Bayi Kabupaten Bantul	8,27	8,41	6,93	5,40	8,30
Angka Kematian Bayi DIY	7	6,7	7,9	7	3,36
Angka Kematian Bayi Nasional	21,86	21,12	16,85	11,7	*

Sumber: Profil Kesehatan Indonesia, 2020, BPS, 2022, dan Dataku DIY, 2023.
*Keterangan: *: data belum tersedia:*

Indikator Angka Kematian Bayi (AKB) selama lima tahun terakhir cenderung fluktuatif. Hal ini dapat dilihat pada tabel di atas bahwa indikator Angka Kematian Bayi (AKB) pada tahun 2022 tercatat 8,30 terjadi kenaikan dibanding tahun 2021 sebesar 5,40 per 1.000 kelahiran hidup.

Penyebab kematian bayi pada tiap tahunnya beragam, secara lengkap data penyebab kematian bayi di Kabupaten Bantul disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. 21 Penyebab Kematian Bayi di Kabupaten Bantul Tahun 2018-2022

No	Sebab Kematian	2018	2019	2020	2021	2022
1	Bayi berat lahir rendah	31	28	16	16	13
2	*Asfiksia*	32	27	16	12	23
3	Kelainan bawaan	19	20	26	19	19
4	Lain2 (Aspirasi, diare, perdarahan *intrakrania*l dan penyebab lainnya)	25	35	17	16	33
J u m l a h		**107**	**109**	**75**	**63**	**90**

Sumber: Dinkes Kab. Bantul, 2023

Penyebab kematian bayi di Bantul dari tahun ke tahun mengalami pergeseran, pada tahun 2022 faktor penyebab kematian bayi terbanyak disebabkan karena aspirasi, diare, perdarahan *intrakranial* dan penyebab lainnya dengan jumlah 33 kasus atau 37%. Selanjutnya, faktor kedua terbanyak penyebab kematian bayi di tahun 2022 yaitu disebabkan asfiksia (gagal nafas) dengan jumlah 23 kasus atau 26%. Kemudian, faktor berikutnya penyebab kematian bayi adalah adanya kelainan bawaan sebesar 21% atau 19 kasus dan bayi berat lahir rendah sebesar 14% atau 13 kasus.

Hal-hal yang dilakukan untuk menurunkan AKB antara lain meningkatkan peran serta masyarakat melalui program dan keterpaduan lintas program yaitu program pencegahan penyakit melalui imunisasi pada bayi dan program perbaikan gizi masyarakat serta dengan meningkatkan kuantitas dan kualitas sumberdaya di fasilitas pelayanan kesehatan ibu dan anak.

2) Angka Kematian Ibu

Angka Kematian Ibu (AKI) dihitung dari jumlah kematian ibu maternal (hamil, melahirkan, dan nifas atau selama 42 hari setelah persalinan), bukan karena sebab kecelakaan ataupun penyakit lainnya dibagi jumlah kelahiran hidup kali 100.000.

Gambar 1. 4 Angka Kematian Ibu di Kabupaten Bantul Tahun 2018-2022



Sumber: Dinkes Kab. Bantul, 2023

AKI pada tahun 2022 mencapai 146,88 per 100.000 kelahiran hidup (16 kasus kematian ibu dari 10.893 kelahiran hidup) menurun dibandingkan tahun 2021 sebesar 374,10 per 100.000 kelahiran hidup (44 kasus kematian ibu dari 11.763 kehalahiran hidup).

Tabel 1. 22 Angka Kematian Ibu Kabupaten Bantul Tahun 2018-2022

Uraian	2018	2019	2020	2021	2022
Angka Kematian Ibu Kabupaten Bantul	108,36	99,45	157,6	374,10	146,88
Angka Kematian Ibu DIY	84	84,8	122	337,07	119,30
Angka Kematian Ibu Nasional	111,5	119,8	64	305	*

Sumber: Profil Kesehatan Indonesia, 2020 dan Dinas Kesehatan, 2022
*Keterangan: *: data belum tersedia*

Sejak tahun 2018 AKI di Kabupaten Bantul lebih tinggi dibandingkan DIY. Secara rinci penyebab kematian ibu dapat dilihat pada tabel bawah ini.

Tabel 1. 23 Penyebab Kematian Ibu di Kabupaten Bantul Tahun 2018-2022

No	Penyebab Kematian	2018	2019	2020	2021	2022
1	Perdarahan	5	4	1	5	4
2	PER/PEB/Eklampsi	2	4	5	2	2
3	Emboli air ketuban	0	0	0	0	0
4	Infeksi	0	0	3	0	6
5	Lain2/Penyakit penyerta	7	2	0	4	1
6	Penyakit Jantung	0	2	5	3	2
7	*Psikosis post partum* dengan *acute coronary syndrome*	0	0	0	0	0
8	Ileus paralitik	0	1	0	0	0
9	Kanker	0	0	2	0	0
10	*Syok septic/ Hypovolemik*	0	0	2	2	0
11	*Covid-19*	0	0	2	28	0
	J u m l a h	**14**	**13**	**20**	**44**	**16**

Sumber: Dinkes Kab. Bantul, 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kematian ibu di Kabupaten Bantul pada tahun 2022 sebagian besar disebabkan infeksi dan pendarahan. Hal ini dikarenakan pada masa kehamilan hingga masa nifas terdapat ibu yang terinfeksi akibat komplikasi berbagai penyakit sebanyak 6 ibu atau sebesar 38%. Selanjutnya faktor penyebab kematian ibu terbanyak kedua disebabkan oleh perdarahan sebanyak 4 ibu atau 25%.

Upaya mempercepat penurunan kematian ibu memerlukan keterpaduan lintas program. Pada era pandemi *Covid-19* dan era adaptasi kebiasaan baru ada beberapa kebijakan yang dilakukan untuk penurunan AKI maupun AKB yaitu:

- penunjukan Bantul sebagai kabupaten lokus penurunan lokus AKI AKB pada tahun 2020 oleh Pusat (Kepmenkes no 94 Tahun 2020 tentang Penetapan Lokus AKI AKB);
- pengendalian monitoring maternal sesuai kewilayahan puskesmas;

- pendampingan oleh Dokter Spesialis sesuai regionpuskesmas (SK Bupati No 441/2019);
- pemberian jaminan kesehatan;
- peningkatan kualitas sarpras puskesmas;
- peningkatan kualitas SDM;
- Audit Maternal dan Perinatal (AMP) secara *daring* dan *luring*;
- implementasi manual rujukan (rujukan dan pembiayaan);
- peningkatan kualitas data dan program;
- pembentukan tim POKJA KIA yang melibatkan OPD, Organisasi Profesi, Institusi Pendidikan, Fasyankes dan Unsur Masyarakat;
- penapisan dan penatalaksanaan ibu dan bayi terhadap paparan *Covid-19.*

3) Capaian SPM bidang Kesehatan

Capaian SPM bidang kesehatan di Kabupaten Bantul Tahun 2022 belum memenuhi 100%. Data capaian dan kendala dalam pemenuhan SPM bidang kesehatan disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. 24 Capaian SPM Bidang Kesehatan Kabupaten Bantul Tahun 2019-2022

No	Jenis Layanan Dasar	Indikator	2019			2020			2021			2022		
			Sasaran	Realisasi	Sasaran	Realisasi	Capaian (%)	Capaian (%)	Sasaran	Realisasi	Capaian (%)	Sasaran	Realisasi	Capaian (%)
1.	Pelayanan kesehatan ibu hamil.	Persentase ibu hamil mendapatkan pelayanan Kesehatan ibu hamil	14.312	13.848	11.779	11.569	98,22	97	12.708	12.088	95,12	10,894	10,514	96.51
2.	Pelayanan kesehatan ibu bersalin	Persentase ibu bersalin mendapatkan pelayanan persalinan	13.088	13.072	11.779	11.757	99,81	99,8	12.708	12.697	99,91	10,894	10,885	99.92
3.	Pelayanan kesehatan bayi baru lahir	Persentase bayi baru lahir mendapatkan pelayanan kesehatan bayi baru lahir	13.072	10.998	11.713	9.595	81,92	84,1	12.624	10.680	84,60	10,829	8,990	83.02
4.	Pelayanan kesehatan balita	Cakupan pelayanan kesehatan balita sesuai standar	60.005	42.135	56.311	41.713	74,08	70,2	53.647	39.055	72.80	57,211	49,818	87.08
5.	Pelayanan kesehatan pada usia pendidikan dasar	Persentase anak usia pendidikan dasar yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar	27.861	27.861	114.343	103.409	90,44	100	113.058	106.072	93,82	122,027	117,696	96.45
6.	Pelayanan kesehatan pada usia produktif	Persentase orang usia 15-59 tahun yang mendapatkan	98.438	98.438	664.592	252.244	37,95	100	584.084	407.090	69.70	533,295	234,862	44.04

No	Jenis Layanan Dasar	Indikator	2019			2020			2021			2022		
			Sasaran	Realisasi	Sasaran	Realisasi	Capaian (%)	Capaian (%)	Sasaran	Realisasi	Capaian (%)	Sasaran	Realisasi	Capaian (%)
		skrinning kesehatan sesuai standar												
7.	Pelayanan kesehatan pada usia lanjut	Persentase warga negara usia 60 tahun ke atas mendapatkan skrinning kesehatan sesuai standar	49.942	41.063	145.380	61.680	42,43	82,2	121.619	35.247	28.98	144,640	77,422	53.53
8.	Pelayanan kesehatan penderita hipertensi	Persentase penderita hipertensi yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar	29.337	29.337	61.916	23.757	38,37	100	60.204	36.777	61.09	39,053	4,393	11.25
9.	Pelayanan kesehatan penderita Diabetes Melitus	Persentase penderita DM yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar	11.954	11.954	22.646	12.252	54,10	100	21.138	13.584	64.26	15,727	4,754	30.23
10.	Pelayanan Kesehatan orang dengan gangguan jiwa berat	Persentase ODGJ berat yang mendapatan pelayanan kesehatan jiwa sesuai standar	2.999	2.999	2.489	2.248	90,32	100	2.353	2.178	92.56	2,301	1,976	85.88

No	Jenis Layanan Dasar	Indikator	2019			2020			2021			2022		
			Sasaran	Realisasi	Sasaran	Realisasi	Capaian (%)	Capaian (%)	Sasaran	Realisasi	Capaian (%)	Sasaran	Realisasi	Capaian (%)
11.	Pelayanan kesehatan orang terduga tuberkulosis	Persentase orang terduga TBC yang mendapatkan peayanan TBC sesuai standar	9.224	9022	3.370	3.370	100	98	4.438	4.438	100	1,477	1,477	100.00
12.	Pelayanan kesehatan orang dengan risiko terinfeksi HIV	Persentase orang dengan risiko terinfeksi HIV yang mendapatkan pelayanan deteksi dini HIV sesuai standar	12.787	12.787	14.231	13.660	95,99	100	16.101	16.101	95.60	18,008	18,008	100.00

Sumber: Dinkes Kab. Bantul, 2023

8. Potensi Daerah

a. Pertanian dan Peternakan

1) Produksi Tanaman Pangan

Komoditas tanaman pangan utama di Kabupaten Bantul adalah padi, jagung, kacang tanah dan kacang kedelai.

Tabel 1. 25 Perkembangan Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Tanaman Pangan Utama di Kabupaten Bantul Tahun 2018-2022

No	Komoditas	Satuan	2018	2019	2020	2021	2022
1	Padi Sawah						
	Luas Panen	ha	31.182,30	29.524	30.077	29.081,90	30.336,94
	Produktivitas (GKG)	ku/ha	60,06	63,56	63,29	65,1	64,48
	Produksi (GKG)	ton	187.280,89	187.655	190.357	189.190,66	195.612,59
	Produksi beras	ton	119.899,86	120.099	121.867	121.082,02	123.627,16
2	Jagung						
	Luas Panen	ha	3.565,10	4.934	3.452	3.482,80	3.194,32
	Produktivitas	ku/ha	73,17	70,74	10,02	8,32	69,95
	Produksi (pipilan kering)	ton	26.085,84	34.903	34.583	28.979,70	22.344,27
3	Kedelai						
	Luas Panen	ha	1.213,60	909	616	646,90	482,22
	Produktivitas	ku/ha	15,52	15,90	17,63	14,9	15,73
	Produksi (wose kering)	ton	1.883,51	1.445	1.086	963,88	758,53

Sumber: DKPP Kab. Bantul, 2022

Pada tahun 2022 produksi padi sebesar 195.612,59 ton GKG meningkat dibandingkan tahun 2021 sebesar 0,52% atau naik sebesar 1.009,48 ton. Hal ini disebabkan kondisi iklim basah (hujan sepanjang tahun) dan bantuan benih yang tepat waktu dengan mutu baik dan organisme pengganggu tanaman (OPT) terkendali dengan adanya kegiatan gerakan pengendalian (Gerdal) OPT di berbagai kelompok seluruh Kabupaten Bantul. Selain itu juga adanya dukungan pemerintah berupa bantuan padi *inbrida* pada 194 kelompok

tani dengan jumlah benih padi 30.350 kg untuk luasan 1.214 ha serta bantuan padi IP 400 pada 288 kelompok tani dengan jumlah benih 68.575 kg untuk luasan 2.743 ha.

Produksi jagung pada tahun 2022 adalah 22.344,27 ton sedangkan tahun 2021 adalah 24.163,00 ton mengalami penurunan sebesar 1.818,73 ton atau menurun 7,53%. Penurunan produksi jagung dikarenakan adanya penurunan luas panen jagung seluas 288,68 Hektar. Selain tanaman padi dan jagung, komoditas yang termasuk tanaman pangan unggulan Kabupaten Bantul adalah kedelai. Produksi kedelai, pada tahun 2022 ini juga mengalami penurunan dibandingkan tahun 2021. Penurunan produksi kedelai mencapai 21,3% atau 205,35 ton. Penurunan produksi kedelai ini disebabkan penurunan luas panen yaitu 164,38 hektar dan akibat hujan sepanjang tahun sehingga pertumbuhan awal kedelai terhambat akibat terlalu banyak air dan atau terendam banjir yang mengakibatkan pertumbuhan kedelai selanjutnya tidak maksimal.

2) Produksi Tanaman Hortikultura

Tanaman hortikultura terdiri dari tanaman sayuran dan buah-buahan. Tanaman sayuran yang banyak ditanam di Kabupaten Bantul antara lain bawang merah, cabai merah, dan pisang.

Tabel 1. 26 Perkembangan Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Tanaman Hortikultura Utama di Kabupaten Bantul Tahun 2018-2022

No	Komoditas /uraian	Satuan	2018	2019	2020	2021	2022
1	**Bawang Merah**						
	Luas Panen	Ha	835,00	893,00	864,00	1.645,00	1.301,00
	Produksi	Ton	7.979,80	9.427,00	9.131,70	16.900,84	11.618,83
	Produktivitas	ku/ha	95,57	105,57	105,69	102,74	89,31
2	**Cabai Merah**						
	Luas Panen	Ha	402,00	298,00	590,90	513,50	283,00
	Produksi	Ton	1.979,80	1.166,40	6.446,68	2.562,69	1.681,40
	Produktivitas	ku/ha	49,25	39,14	109,10	49,91	59,41

No	Komoditas /uraian	Satuan	2018	2019	2020	2021	2022
3	**Pisang**						
	Produksi	Ton	5.902,90	6.727,80	14.977,13	14.102,95	11.889,81

Sumber: DKPP Kab. Bantul, 2022

Tanaman hortikultura terdiri dari tanaman sayuran dan buah-buahan. Tanaman sayuran yang banyak ditanam di Kabupaten Bantul antara lain bawang merah, cabai merah, dan pisang. Komoditas bawang merah pada tahun 2022 mengalami penurunan produksi sebesar 31,25% dibandingkan dengan tahun 2021 atau sebesar -52.820,12 kuintal. Penurunan jumlah produksi bawang merah ini salah satunya akibat adanya penurunan luas panen. Luas panen pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 244 ha dibandingkan tahun 2021. Penurunan luas panen bawang merah sebagai akibat dari adanya pergeseran komoditas dari bawang merah menjadi tanaman pangan sebagai akibat dari hujan sepanjang tahun serta curah hujan cukup tinggi. Selain itu minat petani menanam bawang merah tahun ini terhambat karena harga bibit bawang merah sempat mencapai harga diatas Rp100.000,00/kg. Sedangkan penurunan produktivitas bawang merah sebesar -13,08% disebabkan oleh curah hujan yang tinggi sehingga pertumbuhan tanaman tidak dapat optimal.

Produksi cabai merah tahun 2022 mengalami penurunan -8327,5 kuintal dibandingkan tahun 2021 atau penurunan sebesar -33,12%. Hal tersebut disebabkan karena curah hujan tinggi sehingga menyebabkan pertumbuhan tanaman kurang optimal, bahkan sebagian tanaman menjadi layu dan tidak berproduksi. Luas panen cabai merah juga mengalami penurunan sebesar -219,5 ha dibandingkan tahun 2021. Penurunan luas panen ini disebabkan adanya pergeseran komoditas cabai merah ke komoditas tanaman pangan

terutama padi. Meskipun produksi dan luas panen menurun namun produktivitas tanaman meningkat, tahun 2021 sebesar 50,03 ku/ha dan pada tahun 2022 menjadi 59,41 ku/ha. Hal ini disebabkan perawatan tanaman yang lebih baik karena potensi keuntungan yang lebih besar dan nilai ekonominya lebih tinggi.

Pada tahun 2022, produksi pisang mengalami penurunan -22131,4 kuintal dibandingkan tahun 2021, atau mengalami penurunan sebesar -15,69%. Penurunan pisang ini dipengaruhi rumpun tanaman yang semakin tua (belum dilakukan peremajaan dan pindah tanam) serta kurang optimalnya budidaya (kurang pupuk). Dinas mengembangkan pisang *berlin* yang mana jenis pisang ini memiliki karakter buah kecil dan berat pertundunnya tidak seberat pisang kapok kuning yang selama ini banyak dibudidayakan di Kabupaten Bantul. Akibatnya meskipun jumlah tanaman yang menghasilkan mengalami peningkatan namun produktivitas tanaman mengalami penurunan dari 0,45 ku/rumpun menjadi 0,36 ku/rumpun atau mengalami penurunan sebesar -19,34%.

3) Produksi Tanaman Perkebunan

Komoditas perkebunan yang menjadi andalan di Kabupaten Bantul antara lain: tembakau, mete, tebu, kelapa dan kakao.

Tabel 1. 27 Produktivitas Komoditas Perkebunan di Kabupaten Bantul Tahun 2018-2022

No	Komoditas/ Uraian	Satuan	2018	2019	2020	2021	2022
1	**Tembakau Rakyat**						
	Luas Panen	Ha	305,00	175,00	206,00	227,00	87,00
	Produksi (Rajang kering)	Ku	2.893,00	1.321,30	1.580,13	1.825,08	650,79
	Produktivitas (Rajang kering)	ku/ha	9,49	7,55	7,67	8,04	5,56

No	Komoditas/ Uraian	Satuan	2018	2019	2020	2021	2022
2	**Tebu**						
	Luas Panen	Ha	1.022,89	1.042,67	1.096,00	996,06	611,74
	Produksi (hablur)	Ku	38.430,00	39.971,17	43.881,70	32.315,60	19.156,15
	Produktivitas (hablur)	ku/ha	37,57	38,34	40,04	32,44	31,31
3	**Kelapa**						
	Luas Panen	Ha	7.050,03	7.107,81	7.317,95	8.163,34	8.386,89
	Produksi (kopra)	ku	103.931,80	104.794,70	104.967,70	117.143,93	116.210,00
	Produktivitas (kopra)	ku/ha	14,74	14,74	14,34	14,35	13,95
4	**Kakao**						
	Luas Panen	Ha	7,20	18,10	18,30	18,55	23,30
	Produksi	Ku	28,34	65,18	162,00	223,70	190,98
	Produktivitas	Ku/Ha	3,94	3,60	8,85	12,06	8,07

Sumber: DKPP Kab. Bantul, 2023

Luas tanam tembakau di Kabupaten Bantul tahun 2022 mengalami penurunan dari 227 hektar pada tahun 2021 menjadi 87 hektar pada tahun 2022. Penurunan luas tanam tembakau ini disebabkan alih komoditas dari tembakau menjadi tanaman pangan dalam hal ini padi. Adanya penurunan luas tanam ini berpengaruh pada produksinya yang juga menurun. Produksi tembakau (daun kering) mengalami penurunan sebesar 69,65% dibandingkan dengan tahun 2021 atau terjadi penurunan sebesar 1.493,63 kuintal. Produksi tembakau tahun 2022 yaitu sebesar 650.79 kuintal sedangkan pada tahun 2021 sebesar 2.144,42 kuintal. Produktivitas tembakau juga mengalami penurunan yaitu dari 9.45 ku/ha pada tahun 2021 menjadi 5,56 ku/ha pada tahun 2022. Penurunan produktivitas tembakau ini disebabkan karena hujan sepanjang tahun yang mengganggu pertumbuhan tanaman sehingga produksinya kurang optimal. Pada tahun 2022 komoditas kelapa mengalami penurunan produksi sebesar 11,60% (4.633,46 kuintal) dibandingkan tahun 2021. Penurunan produksi ini disebabkan oleh terhambatnya petani dalam memanen kelapa, curah hujan

sepanjang tahun menyebabkan pohon licin sulit untuk dipanjat dan meningkatkan kerawanan kecelakaan kerja saat pemanenan.

Produksi tebu tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 40,72% atau 13.160,32 kuintal dibanding tahun 2021. Penurunan produksi tebu (gula hablur) disebabkan oleh adanya penurunan luas panen tebu sebesar 384,32 ha dibandingkan tahun 2021 yaitu dari 996,06 ha menjadi 611,74 ha. Penurunan produksi tebu ini juga disebabkan oleh penurunan produktivitasnya yaitu dari 32,44 ku/ha pada tahun 2021 menjadi 31,31 ku/ha pada tahun 2022. Faktor lain yang menyebabkan penurunan produksi tebu yaitu terjadi penurunan rendemen dan produktivitas yang disebabkan oleh hujan sepanjang tahun.

4) Produksi Komoditas Peternakan

Peternakan di Kabupaten Bantul memiliki potensi yang cukup besar meliputi ternak besar, ternak kecil, dan unggas.

Tabel 1. 28 Populasi Ternak Besar (Ekor) di Kabupaten Bantul Tahun 2018-2022

No.	Jenis ternak	2018	2019	2020	2021	2022
1	Sapi Potong	58.895	62.582	66.098	73.058	68.401
2	Sapi Perah	72	68	68	68	29
3	Kerbau	206	218	217	217	169
4	Kuda	1564	1.631	1.583	1.428	1.291

Sumber: DKPP Kab. Bantul, 2023

Populasi sapi potong tahun 2022 mengalami penurunan 6,37% atau berkurang sebanyak 4.657 ekor dibandingkan tahun 2021. Penurunan populasi juga terjadi pada sapi perah, kerbau dan kuda.

Tabel 1. 29 Populasi Ternak Kecil (ekor) di Kabupaten Bantul Tahun 2018-2022

No.	Jenis Ternak	2018	2019	2020	2021	2022
1	Kambing	94.332	95.467	95.104	90.887	77.521
2	Domba	77.197	74.441	74.577	68.727	60.629
3	Babi	5.024	5.136	4.512	3.916	3.554

Sumber: DKPP Kab. Bantul, 2023

Populasi ternak kecil di Kabupaten Bantul didominasi oleh ternak kambing. Meskipun demikian pada tahun 2022 terjadi penurunan populasi kambing sebesar 14,70%, diikuti penurunan popilasi Domba mengalami penurunan sebesar 11,78% dan populasi Babi hanya sedikit mengalami penurunan polupulasi yaitu 9,24% saja.

Tabel 1. 30 Populasi Ternak Unggas (ekor) di Kabupaten Bantul Tahun 2018-2022

No.	Unggas	2018	2019	2020	2021	2022
1	Ayam buras	829.916	966.371	975.546	977.981	981.386
2	Ayam ras petelur	759.199	765.137	765.126	766.304	764.003
3	Ayam ras pedaging	1.093.222	1.128.489	1.127.715	1.121.844	1.121.779
4	Itik	184.978	201.805	202.180	201.283	200.493

Sumber: DPPKP Kab. Bantul, 2023

Populasi ternak unggas didominasi oleh ayam ras pedaging. Secara umum pada tahun 2022 terjadi kenaikan populasi unggas. Peningkatan ini didukung oleh menurunnya kejadian penyakit menular seperti *Avian Influenza*. *Avian Influenza* atau Flu burung adalah penyakit akibat virus influenza yang menjangkiti unggas. Penyakit ini sangat berbahaya karena bisa menyebabkan kerugian ekonomi yang terjadi akibat kematian unggas dalam jumlah besar.

Komoditas hasil peternakan utama yang berasal dari ternak besar, ternak kecil dan unggas tersebut di atas, meliputi daging telur dan susu. Komoditas ini mempunyai nilai gizi

tinggi sehingga kebutuhan akan komoditas ini selalu meningkat. Meningkatnya kebutuhan tentu seyogyanya diiringi dengan peningkatan ketersediaannya.

b. Perikanan

1) Produksi Perikanan Tangkap

Perikanan tangkap di Kabupaten Bantul dikategorikan kedalam 2 jenis, perikanan tangkap laut dan perikanan tangkap perairan umum. Produksi perikanan tangkap di Kabupaten Bantul secara umum mengalami peningkatan sejak tahun 2019 hingga tahun 2022 dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 1. 31 Produksi Perikanan Tangkap di Kabupaten Bantul Tahun 2018-2022

No.	Uraian	Jumlah (ton)				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Produksi tangkap laut	473,01	497,77	470,14	490,98	467,19
2	Produksi tangkap perairan umum	295,43	305,08	354,73	359,75	374,18
Jumlah		**768,44**	**802,85**	**824,87**	850,73	841,37

Sumber: DKP Kab. Bantul, 2023

Produksi perikanan tangkap laut berkontribusi terhadap penurunan angka capaian produksi perikanan tangkap di Kabupaten Bantul. Hal ini disebabkan karena aktivitas penangkapan ikan di laut tidak bisa dilakukan oleh nelayan sepanjang tahun dimana pada musim paceklik (Juni-September) nelayan tidak bisa beraktivitas dikarenakan kondisi alam (gelombang tinggi) dan juga karena jika tetap melakukan penangkapan, maka hasil tangkapan yang diperoleh tidak bisa menutup biaya operasional sehingga nelayan memilih untuk tidak melaut. Selain itu, kondisi tiap tahun juga berbeda-beda dan tidak bisa diprediksi dimana ada pergeseran musim tangkap jenis-jenis ikan tertentu yang bernilai ekonomis tinggi seperti ikan bawal dan layur.

2) Produksi Perikanan Budidaya

Komoditi perikanan budidaya di Kabupaten Bantul terdiri dari 2 jenis, yakni ikan dan udang. Jenis ikan yang dibudidayakan antara lain gurami, nila, lele, bawal, patin, mas dan udang yang dibudidayakan saat ini hanya udang *Vanamei*. Produksi perikanan budidaya di Kabupaten Bantul per jenis komoditi pada kurun waktu tahun 2017-2022 tersaji pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. 32 Produksi Perikanan Budidaya
Berdasarkan Komoditi di Kabupaten Bantul Tahun 2018-2022

No.	Komoditas	Produksi (Kg)				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Gurami	2.164.370	1.723.948	1.672.601	1.416.233	1,412,031
2	Nila	2.567.437	2.618.329	2.482.902	1.882.939	1,859,100
3	Lele	7.028.122	7.425.503	7.498.039	8.221.196	8,842,012
4	Bawal	179.914	218.661	236.653	359.912	386,999
5	Patin Jambal	21.421	36.828	103.535	261.006	264,644
6	Mas	37.444	42.888	35.876	24.193	22,548
7	Udang Vanamei	292.292	374.440	599.444	687.798	694,300
Jumlah		**12.291.000**	**12.440.597**	**12.629.050**	**12.853.277**	**13,481,634**

Sumber: DKP Kab. Bantul, 2022

Produksi budidaya masing-masing komoditi pada kurun waktu 2018-2022 menunjukan nilai fluktuatif. Tiga jenis komoditi dengan produksi terbanyak yakni lele, nila dan gurami. Ikan lele menjadi komoditi terbesar dalam kurun tahun 2018 hingga 2022 dengan perbedaan produksi cukup signifikan dibandingkan dengan komoditi lainnya. Pemerintah Kabupaten Bantul aktif mensosialisasikan dan mentransfer penerapan teknologi budidaya ikan melalui sistem *Matlair* (hemat lahan dan air). Teknologi yang relatif baru ini memungkinkan masyarakat atau rumah tangga untuk melaksanakan budidaya ikan lele di pekarangan karena tidak membutuhkan lahan yang luas. Dan dapat meningkatkan padat tebar ikan lele sampai dengan 400 ekor per meter kubik.

3) Pengolahan Hasil Perikanan

Skala usaha unit pengolahan ikan di Kabupaten Bantul adalah usaha kecil dan menengah (UKM).

Tabel 1. 33 Jumlah UKM, Tenaga Kerja dan Produksi Olahan (Ton) di Kabupaten Bantul Tahun 2019-2022

Uraian	2019	2020	2021	2022
Jumlah UKM	N/A	N/A	25	26
Jumlah Tenaga Kerja	N/A	N/A	53	73
Produksi Olahan (Ton)	7.750	5.912	166.152	323.207

Sumber: Dinas Kelautan dan Perikanan Kab. Bantul, 2023

Hingga tahun 2022, jumlah UKM pengolah ikan yang ada di Kabupaten Bantul adalah sebanyak 26 UKM dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 73 orang. Berdasarkan data tersebut, maka dapat diasumsikan bahwa rerata penyerapan tenaga kerja di bidang usaha pengolahan ikan di Kabupaten Bantul adalah sebanyak 3-4 orang per UKM. Produksi olahan yang dihasilkan di tahun 2022 sebesar 323.207 ton atau rata-rata 26.934 ton/bulan.

c. Pariwisata

1) Kunjungan Wisatawan

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor strategis di Kabupaten Bantul. Selain sebagai lokomotif penggerak peningkatan perekonomian masyarakat, sektor ini juga memberikan kontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Besarnya kontribusi sektor ini sangat tergantung pada jumlah kunjungan wisatawan ke Kabupaten Bantul yang juga akan berpengaruh secara signifikan terhadap PAD dari sektor pariwisata. Jumlah wisatawan dan PAD sektor pariwisata disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. 34 Jumlah Kunjungan Wisatawan dan PAD Sektor Pariwisata di Kabupaten Bantul Tahun 2018-2022

No.	Tahun	Jumlah Wisatawan (Orang)	Jumlah PAD (Rp)
1.	2018	4.204.422	29.066.376.750,00
2.	2019	5.166.615	31.756.578.250,00
3.	2020	2.348.313	16.874.969.250,00
4.	2021	2.819.748	13.385.022.250,00
5.	2022	5.436.213	26.513.478.000,00

Sumber: Dinas Pariwisata Kab. Bantul, 2023

Jumlah kunjungan wisatawan ke Kabupaten Bantul pada tahun 2022 mencapai 5.436.213 orang, sedangkan dari sisi kontribusi terhadap PAD 2022 mencapai Rp26.513.478.000,00. Pencapaian jumlah kunjungan wisatawan tersebut di atas merupakan keberhasilan dari pelaksanaan strategi pengembangan pariwisata antara lain melalui peningkatan daya tarik obyek wisata, intensifikasi dan ekstensifikasi promosi pariwisata, peningkatan kemitraan dan jejaring pariwisata serta optimalisasi dan pemberdayaan kapasitas desa wisata.

Tabel 1. 35 Jumlah Daya Tarik Wisata dan Usaha Pariwisata di Kabupaten Bantul Tahun 2018-2022

No.	Jenis	2018	2019	2020	2021	2022	Satuan	Keterangan
A.	**Daya Tarik Wisata**							
1	Alam	25	32	55	66	66	Unit	Pantai, goa, ekosistem bakau, gumuk pasir
2	Buatan	59	84	129	131	131	Unit	Taman rekreasi air, kolam renang, taman wisata agro dan Kalurahan Kalurahan Wisata
B.	**Usaha Pariwisata**							
1	Hotel bintang	3	3	3	3	3	Unit	Sudah mempunyai ijin
2	Hotel non-bintang	56	56	56	103	103	Unit	

No.	Jenis	2018	2019	2020	2021	2022	Satuan	Keterangan
A.	**Daya Tarik Wisata**							
3	Restoran/rumah makan	142	142	142	195	195	Unit	Sudah mempunyai ijin
4	Jasa perjalanan wisata	33	33	33	39	39	Unit	Sudah mempunyai ijin

Sumber: Dinas Pariwisata Kab. Bantul, 2023

Kunjungan wisata meningkat pada lima hari besar tertentu, yaitu Tahun Baru 1 Januari, *Padusan*, Lebaran, Malam 1 *Syuro*, Natal, Akhir Tahun dan Malam Tahun Baru, yang tersebar di semua kawasan obyek wisata yang dikelola diantaranya Kawasan Pantai Parangtritis dan Pantai Depok, Kawasan Pantai Samas, Pantai Goa Cemara, Pantai Patehan, Pantai Pandansari, Pantai Kwaru, Pantai Baru dan Pantai Pandansimo, Kawasan Goa Selarong dan Kawasan Goa Cerme. Pada tahun 2022 jumlah kunjungan mulai meningkat dari target perubahan. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan melaksanakan berbagai macam *event* sebagaimana tersaji dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1. 36 Data *Even*t Tahun 2018 - 2022

Jenis *Event* Per Tahun				
2018	**2019**	**2020**	**2021**	**2022**
1. Pentas Pertunjukan Kecil 2. Pentas Pertunjukan Besar 3. Lomba Kreatifitas Seni (LKS) 4. Pentas Seni Malam 1 Suro 5. Pentas Seni Malam 15 Suro 6. Pentas Malam Tahun Baru	1. Festival Makanan Tradisional 2. Festival Ingkung 3. Festival Mie 4. Festival Lampion 5. Festival Fashion Street 6. Festival Dayung 7. Festival Jogja Air Show (JAS) 8. Festival Malam 1 Syuro 9. Festival Malam 15 Syuro 10. Pentas Jathilan	1. Pentas di Desa Wisata 2. Pentas Kecil 3. Pentas Besar 4. Pentas Malam Tahun Baru Secara Virtual 5. Festival Desa Wisata Secara Virtual 6. Festival Profil Digital Desa Wisata 7. Pentas Seni di Kawasan	1. Njajah Bantul Milangkori	1. Njlajah Bantul Milang Kori 2. Festival Kuliner Mataraman 3. Keroncong Pesisiran 4. Simphony Gumuk Pasir 5. Festival Lampion 6. Pameran Pariwisata 7. Lomba Foto 8. Pentas Bandara 9. Pentas Rintisan di Desa Wisata 10. Lomba Kreatifitas Seni (LKS) 11. Komunitas Sepeda Bantul

Jenis *Event* Per Tahun				
2018	**2019**	**2020**	**2021**	**2022**
7. Festival Dayung Hari Jadi Kabupaten Bantul	11. Pentas Campursari 12. Pentas Koes Plus 13. Pentas Akhir Tahun 14. Pentas Aktraksi Wisata Parangtritis 15. The Harmony Nature dan Culture Orchestra 16. Syimphoni Orkestra 17. Surving Kompetisi	Pantai Parangtritis 8. Pentas Seni di Kawasan Pantai Goa Cemara 9. Pentas Seni di Kawasan Goa Selarong		12. Komunitas CRV dan Mercy

Sumber : Dinas Pariwisata Kab. Bantul, 2023

Tujuan diselenggarakannya *event* di atas adalah untuk mengurai kesenjangan jumlah kunjungan di semua destinasi wisata. Berikut ini data jumlah kunjungan wisata menurut destinasi. Dengan adanya pelonggaran PPKM dan diakhir tahun 2022 PPKM dihapuskan, hal ini memberikan dampak positif dalam peningkatan jumlah kunjungan wisatawan di Kabupaten Bantul yang terus mengalami peningkatan secara signifikan dari tahun 2021. Berikut ini data jumlah kunjungan wisata menurut destinasi.

Tabel 1. 37 Jumlah Wisatawan per Destinasi Wisata di Kabupaten Bantul Tahun 2018-2022

Nama Destinasi Wisata	2018	2019	2020	2021	2022
Pantai Parangtritis	2.895.187	2.796.934	1.463.420	1.182.000	2.363.900
Pantai Samas	730.875	537.873	240.152	182.010	338.509
Goa Cemara					
Pandansimo					
Kwaru					
Goa Selarong	37.847	38.700	20.000	12.200	22.402
Goa Cerme	7.924	6.828	3.403	2.013	3.205
Obyek wisata lainnya	532.589	1.768.280	621.338	1.441.525	2.708.197
Jumlah	**4.204.422**	**5.166.615**	**2.348.313**	**2.819.748**	**5.436.213**

Sumber : Dinas Pariwisata Kab. Bantul, 2023

2) Lama Tinggal Wisatawan

Lama tinggal wisatawan merupakan salah satu faktor yang menentukan besar atau kecilnya devisa yang diterima untuk negara-negara yang mengandalkan devisa dari industri pariwisata. Lama tinggal yang dimaksud adalah banyaknya hari yang dihabiskan oleh seorang wisatawan berkunjung.

Tabel 1. 38 Lama Tinggal Wisatawan di Kabupaten Bantul Tahun 2018-2022

Uraian	2018	2019	2020	2021	2022
Lama Tinggal Wisatawan (hari)	1,9	2	1,56	1,57	2,03

Sumber: Dinas Pariwisata Kab. Bantul, 2023

Realisasi lama tinggal untuk tahun 2022 meningkat 29,30 % dari tahun sebelumnya, hal ini dikarenakan pemerintah pusat sudah memberlakukan PPKM level 1 sampai dengan dicabutnya PPKM akhir tahun 2022 meskipun terdapat peningkatan lama tinggal wisatawan di Kabupaten Bantul akan tetapi secara umum akomodasi masih belum operasional secara maksimal, termasuk hunian di desa wisata.

3) Desa Wisata

Desa wisata adalah sebuah kawasan pedesaan yang memiliki beberapa karakteristik khusus untuk menjadi daerah tujuan wisata. Di kawasan ini, penduduknya masih memiliki tradisi dan budaya yang relatif masih asli. Selain itu, beberapa faktor pendukung seperti makanan khas, sistem pertanian dan sistem sosial turut mewarnai sebuah kawasan desa wisata. Kabupaten Bantul juga memiliki desa wisata, pada tahun 2022 terdapat 47 desa wisata yang disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. 39 Desa Wisata di Kabupaten Bantul Tahun 2022

No	Nama Desa Wisata	Alamat	Potensi Wisata	Jenis Kategori
1	Wukirsari	Wukirsari, Imogiri	Batik pewarna alami	Maju
2	Kakilangit	Mangunan, Dlingo	Alam, Kerajinan, Kuliner	Maju
3	Kampungsantan	Guwosari, Pajangan	Kerajinan tempurung, Kuliner Ingkung	Maju
4	Krebet	Sendangsari, Pajangan	Kerajinan Batik Kayu	Maju
5	Tembi	Timbulharjo, Sewon	Kerajinan, Outbond	Maju
6	Karangtengah	Karangtengah, imogiri	Alam, Kerajinan	Maju
7	TTSA	Mangunan, Dlingo	Alam, Budaya, Kerajinan	Maju
8	Kebonagung	Kebonagung, Imogiri	Wisata Pendidikan Pertanian	Maju
9	Manding	Sabdodadi, Bantul	Sentra Kerajinan Kulit	Maju
10	Candran	Kebonagung, Imogiri	Museum tani, Kesenian	Maju
11	Lopati	Trimurti, Srandakan	Kuliner, Kerajinan	Berkembang
12	Karangasem	Muntuk, Dlingo	Alam, Kerajinan	Berkembang
13	Jipangan	Bangunjiwo, Kasihan	Budaya, Kerajinan	Berkembang
14	Kiringan	Canden, Jetis	Sentra Jamu Tradisional	Berkembang
15	Puton	Trimulyo, Jetis	Alam	Berkembang
16	Kalakijo	Guwosari, Pajangan	Budaya, Kuliner Ingkung	Rintisan/Embrio
17	Mangrove	Tirtohargo, Kretek	Alam, Konservasi Mangrove	Rintisan/Embrio
18	Laguna Depok	Parangtritis, Kretek	Outbond, Kuliner	Rintisan/Embrio
19	Ngringinan	Palbapang, bantul	Museum, Kuliner	Rintisan/Embrio
20	Mangir	Sendangsari, Pajangan	Wisata Sejarah Mataram, Kuliner	Rintisan/Embrio
21	Trimulyo	Trimulyo, Jetis	Cagar Budaya, Batik	Rintisan/Embrio
22	Jagalan	Jagalan, Banguntapan	Cagar Budaya, Kuliner	Rintisan/Embrio
23	Kampung Surocolo	Seloharjo, Pundong	Cagar Budaya, Budaya	Rintisan/Embrio
24	Kregan Kampung Gurami	Tirtomulyo, Kretek	Pertanian, Perikanan	Rintisan/Embrio
25	Juron	Pendowoharjo, Sewon	Kerajinan	Rintisan/Embrio
26	Ngembel Mbeji	Sendangsari, Pajangan	Alam, Budaya	Rintisan/Embrio
27	Gunung Cilik	Muntuk, Dlingo	Alam, Kerajinan, Budaya	Rintisan/Embrio
28	Bendo	Wukirsari, Imogiri	Alam, Kerajinan Genteng Tradisional	Rintisan/Embrio
29	Kajigelem	Bangunjiwo, Kasihan	Budaya, Gerabah	Rintisan/Embrio
30	Songgo Langit	Mangunan, Dlingo	Alam, Budaya, Kerajinan	Rintisan/Embrio
31	Goa Gajah (Lemahbang)	Mangunan, Dlingo	Alam, Goa Gajah	Rintisan/Embrio

No	Nama Desa Wisata	Alamat	Potensi Wisata	Jenis Kategori
32	Banyu Nibo Rejosari	Terong, Dlingo	Pertanian, Alam	Rintisan/Embrio
33	Guwosari Selarong	Guwosari, Pajangan	Cagar Budaya, Kerajinan	Rintisan/Embrio
34	Dewi Kaji	Gilangharjo, Pandak	Alam, Budaya	Rintisan/Embrio
35	Goa Cemara	Gadingsari, Sanden	Alam, Outbond, Konservasi Penyu	Rintisan/Embrio
36	Pucungrejo	Wukirsari, Imogiri	Kerajinan Kulit	Rintisan/Embrio
37	Imogiri	Imogiri	Budaya	Rintisan/Embrio
38	Srikemenut (wunut)	Sriharjo, Imogiri	Alam, Budaya	Rintisan/Embrio
39	Panjangrejo	Panjangrejo, Pundong	Alam, Gerabah	Rintisan/Embrio
40	Dewa Batu	Trimulyo, Jetis	Alam, Budaya	Rintisan/Embrio
41	Pandansari	Gadingsari, Sanden	Alam, Budaya	Rintisan/Embrio
42	Dewi Gumi	Guwosari, Pajangan	Alam, Budaya	Rintisan/Embrio
43	Mulyodadi	Mulyodadi, Bambanglipuro	Alam, Budaya	Rintisan/Embrio
44	Retno	Baturetno, Banguntapan	Alam, Budaya	Rintisan/Embrio
45	Mulia	Srimulyo, Piyungan	Alam, Budaya	Rintisan/Embrio
46	Carakan	Wijirejo, Pandak	Alam, Budaya	Rintisan/Embrio
47	Bumi Mataram Pleret	Pleret, Pleret	Alam, Budaya	Rintisan/Embrio

Sumber: Dinas Pariwisata Kab. Bantul, 2022

Pengembangan daya tarik wisata di Kabupaten Bantul perlu untuk terus ditingkatkan, terutama di Kawasan Pantai Selatan, sehingga kunjungan wisata tidak hanya terfokus di Pantai Parangtritis. Dengan adanya Jalur Jalan Lintas Selatan dapat dijadikan peluang pengembangan destinasi wisata dengan tetap memperhatikan ciri khas Kabupaten Bantul. Dan pada tahun 2023 ini Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul menganggarkan kegiatan sosialisasi dengan memberikan stimulan bagi 5 (lima) destinasi prioritas antara lain: Pantai Parangtritis, Goa Cemara, Goa Selarong, Goa Cerme dan Bukit Dermo.

d. Investasi/Penanaman Modal

Dalam proses pembangunan, investasi memiliki peranan yang sangat penting. Investasi menentukan dinamika dan akselerasi pembangunan yang secara langsung maupun tidak langsung dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat. Jika proses investasi berlangsung baik maka perekonomian akan tumbuh dengan baik

selama proses investasi tersebut menghasilkan output yang efisien.

Perkembangan realisasi investasi PMA dan PMDN di Kabupaten Bantul dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. 40 Kumulatif Realisasi Investasi Kabupaten Bantul
Sampai dengan Tahun 2022

Tahun	Jml Proyek PMDN	Jml Proyek PMA	Nilai Investasi PMDN (Rp)	Nilai Investasi PMA (Rp)	Nilai Investasi PMDN+PMA (Rp)	Pertumbuhan Nilai Investasi (Rp)	Target Pertumbuhan (%)	Capaian (%)
s.d 2018	47	47	666.256.881.966,05	740.109.755.730,00	1.406.366.637.696,05	149.052.000.000,00	8,08	11,85
s.d 2019	103	106	777.051.181.966,05	760.194.755.730,00	1.537.245.937.696,05	130.879.300.000,00	9.00	9,30
s.d 2020	338	96	808.479.481.966,05	786.267.395.730,00	1.594.746.877.696,05	57.500.940.000,00	9,25	3,74
s.d 2021	554	93	908.524.281.966,05	798.953.335.730,00	1.707.477.617.696,05	112.730.740.000,00	7,85	7,07
s.d 2022	163	41	1.206.632.681.966,05	862.987.340.730,00	2.069.620.022.696,05	362.142.405.000,00**)	8,30*)	21.21**)

Sumber: Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu ,2022 (data diolah)
*Keterangan *) Capaian Realisasi investasi sd Triwulan III tahun 2021 adalah realisasi investasi yang tercatat dalam Laporan Kegiatan Penanaman Modal (LKPM) yang disampaikan melalui situs https://lkpmonline.bkpm.go.id*

Seiring diberlakukannya Undang – Undang Cipta Kerja Nomor 11 Tahun 2020 sangat memberikan dampak yang signifikan bagi perbaikan iklim usaha dan berinvestasi di daerah dengan mengintegrasikan seluruh proses perizinan ke dalam sistem perizinan elektronik melalui sistem OSS - RBA (Online Single Submission Risk Based Approach) Perizinan Berusaha Berbasis Risiko. Pertumbuhan nilai investasi di tahun 2022 terus mengalami peningkatan. Target investasi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2022 untuk Kabupaten Bantul sebesar Rp.348.678.672.473,-. Sementara nilai realisasi investasi tahun 2022 perhitungan secara total di Kabupaten Bantul telah melampaui target dengan capaian Rp486.378.805.000,- (139,49%). Perhitungan tahun 2022 kontribusi PMDN sebesar Rp15.000.000,- dari sektor primer, Rp.196.460.300.000,- dari sektor sekunder, dan Rp.201.130.100.000,- dari sektor tersier. Untuk PMA tahun 2022 kontribusinya sebesar

Rp.64.448.720.000,- dari sektor sekunder dan Rp.24.324.685.000,- dari sektor tersier.

Pada penyelenggaraan pelayanan terpadu satu pintu dari target penerbitan perizinan maupun nonperizinan sejumlah 3000 legalitas dapat terlampaui, yakni melalui OSS RBA (*Online Single Submission Risk Based Approach*) atau Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Terintegrasi secara Online terdiri dari Nomor Induk Berusaha/NIB terbit sejumlah 10.293 dan dokumen legalitas terbit sejumlah 13.342. Sementara melalui *izinonline.bantulkab.go.id* selama tahun 2022 telah terbit sejumlah 3.654 legalitas yang terdiri dari beberapa jenis perizinan dan nonperizinan yang menjadi kewenangan daerah kabupaten.

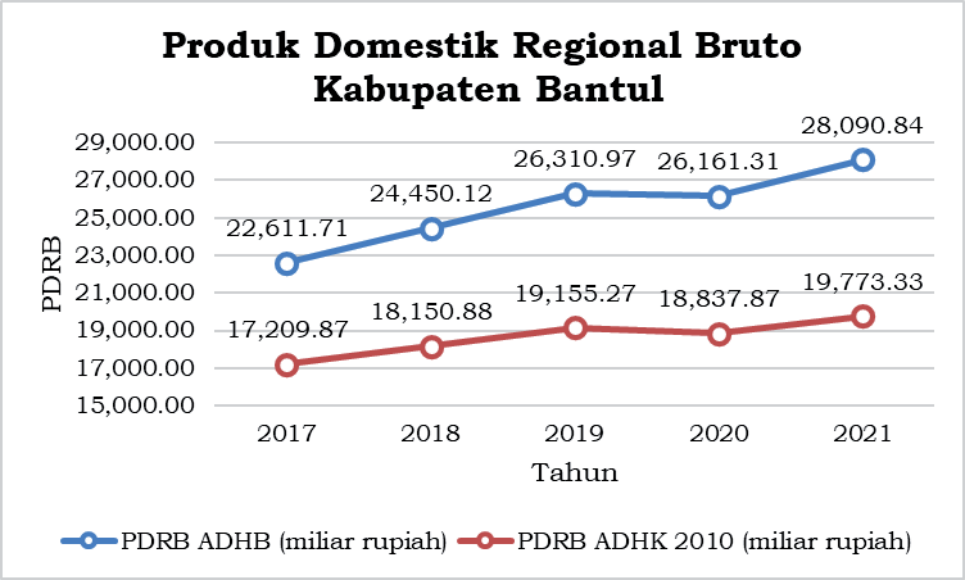
9. Indikator Kinerja Makro Daerah

a. Pertumbuhan Ekonomi

1) Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Salah satu indikator makro ekonomi yang dapat menunjukkan keadaan ekonomi suatu wilayah setiap tahun adalah PDRB. PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang dihasilkan oleh suatu wilayah sedangkan PDRB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK 2010) menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan atau setiap kategori dari tahun ke tahun. Besaran PDRB Kabupaten Bantul Tahun 2018-2022 dapat dilihat pada grafik di bawah ini.

Gambar 1. 5 Perkembangan PDRB Kabupaten Bantul Tahun 2018-2022



Sumber: BPS Kabupaten Bantul, 2022

Berdasarkan grafik, PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) dan PDRB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK 2010) mempunyai *trend* yang sama, yaitu mengalami kenaikan berturut turut dalam kurun waktu 2016 – 2019. Namun pada tahun 2020 PDRB mengalami penurunan, hal ini karena dampak pandemi *Covid-19* yang mempengaruhi penurunan kontribusi beberapa sektor lapangan usaha secara signifikan. Pada tahun 2021 PDRB ADHK maupun ADHB mengalami kenaikan dan merupakan PDRB tertinggi Kabupaten Bantul dalam kurun waktu lima tahun.

Apabila PDRB dilihat dengan menggolongkan lapangan usahanya, maka dengan menggunakan pengelompokan 17 lapangan usaha. Hasil perhitungan PDRB ADHB dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. 41 Perkembangan Kontribusi PDRB ADHB Menurut Lapangan Usaha (%) Kabupaten Bantul Tahun 2017-2021

No.	Lapangan Usaha	2017	2018	2019	2020	2021
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	13,85	13,65	13,10	14,08	13,64

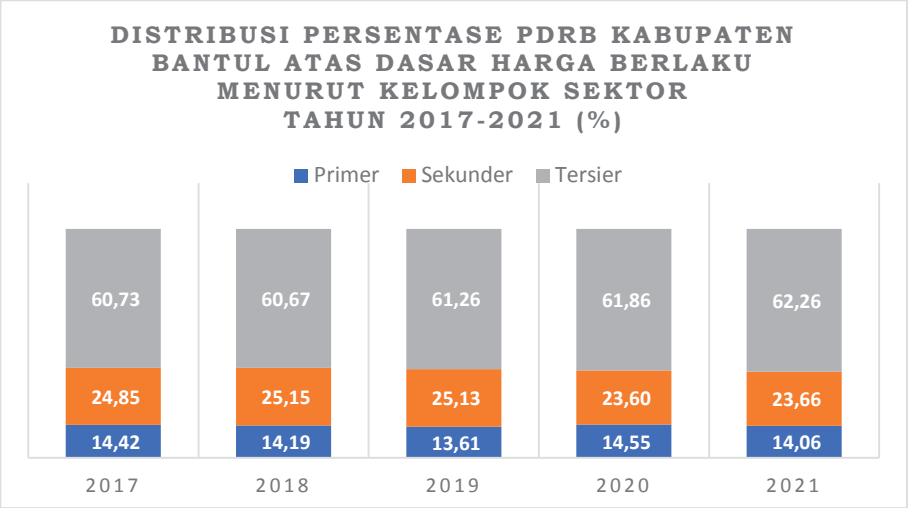
No.	Lapangan Usaha	2017	2018	2019	2020	2021
2	Pertambangan dan Penggalian	0,57	0,54	0,51	0,47	0,42
3	Industri Pengolahan	15,25	15,21	15,16	14,87	14,45
4	Pengadaan Listrik, Gas	0,14	0,14	0,14	0,14	0,14
5	Pengadaan Air, Pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang	0,08	0,08	0,08	0,08	0,08
6	Konstruksi	9,38	9,72	9,75	8,51	8,99
7	Perdagangan dan Reparasi Mobil dan Motor	8,61	8,69	8,64	8,46	8,18
8	Transportasi dan Pergudangan	4,74	4,72	4,85	4,45	4,41
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	11,73	11,68	11,95	10,74	11,16
10	Informasi dan Komunikasi	7,38	7,32	7,26	8,74	9,65
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	2,77	2,83	2,95	2,88	2,87
12	Real Estate	6,57	6,56	6,71	6,90	6,58
13	Jasa Perusahaan	0,48	0,47	0,49	0,43	0,43
14	Administrasi Pemerintahan, Perta-hanan, dan Jaminan Sosial	7,77	7,72	7,58	7,72	7,45
15	Jasa Pendidikan	6,82	6,83	6,93	7,39	7,29
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,85	1,81	1,85	2,29	2,27
17	Jasa-jasa Lainnya	2,01	2,04	2,05	1,86	1,97
	PDRB	100	100	100	100	100

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2022

Dari di atas dapat dijelaskan bahwa dengan melakukan perhitungan kontribusi 17 lapangan usaha terhadap besarnya PDRB ADHB tahun 2017-2021 terlihat ada tiga lapangan usaha yang kontribusinya relatif besar dibanding dengan lapangan usaha yang lainnya. Ketiga lapangan usaha tersebut adalah pertanian, kehutanan dan perikanan; industri pengolahan; penyediaan akomodasi dan makan minum.

Dengan menggunakan data PDRB atas dasar harga yang berlaku, distribusi persentase PDRB dikelompokkan dalam sektor tersier, sekunder dan primer.

Gambar 1. 6 Distribusi Persentase PDRB Kabupaten Bantul Atas Dasar Harga Berlaku menurut Kelompok Sektor Tahun 2017-2021 (%)



Sumber: BPS Kabupaten Bantul (2022), diolah.

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa dalam lima tahun terakhir, tahun 2017-2021 pangsa sektor primer (pertanian dan pertambangan dan penggalian) cenderung menurun di tahun 2018 dan tahun 2019, meningkat di tahun 2020 saat pandemi Covid-19 dan menurun kembali di 2021. Sebaliknya pada sektor sekunder (industri pengolahan, pengadaan listrik dan gas, pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang dan konstruksi) cenderung meningkat di tahun 2018 dan tahun 2019, mengalami penurunan di tahun 2020 dan meningkat kembali di tahun 2021. Berbeda dengan kedua sektor di atas, sektor tersier (kategori lainnya) rata-rata mengalami kenaikan, kecuali tahun 2018 sedikit sekali mengalami penurunan. Sektor tersier ini memberikan kontribusi lebih dari 60% dari total PDRB Kabupaten Bantul.

2) Laju Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan PDRB atau Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE) selama 5 tahun dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. 42 Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE) Kabupaten Bantul, DIY dan Nasional

Uraian	2018	2019	2020	2021	2022
Kabupaten Bantul	5,47	5,53	-1,66	4,97	5,20
DIY	6,20	6,60	-2,69	5,53	5,15
Nasional	5,17	5,02	-2,07	3,69	5,31

Sumber: BPS Kabupaten Bantul, 2023

Laju Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Bantul tahun 2018 sampai dengan tahun 2019 mengalami peningkatan, meskipun peningkatannya kurang signifikan. Tahun 2020 mengalami kontraksi yang sangat besar atau mengalami pertumbuhan negatif sebesar -1,66%. Penurunan tersebut disebabkan pandemi *Covid-19* yang terjadi sejak awal Maret 2020. Adanya dukungan kerjasama antar pemaku kepentingan untuk memulihkan kembali perekonomian masyarakat dengan tetap melaksanakan protokol kesehatan dan pemanfataan tehnologi, hal tersebut dapat membantu menghidupkan kembali aktivitas ekonomi masyarakat. Pada tahun 2021, perekonomian Kabupaten Bantul, DIY dan Nasional secara umum mulai mengalami perbaikan dibandingkan tahun 2020. Hal ini dibuktikan dengan nilai LPE yang meningkat. LPE Kabupaten Bantul sebesar 4,97 melebihi Nasional 3,69 persen, namun masih di bawah DIY sebesar 5,53 persen.

3) PDRB Perkapita

PDRB per kapita secara teoritis merupakan ketersediaan barang dan jasa yang dapat dinikmati oleh setiap masyarakat di daerah tersebut. Semakin besar nilai PDRB per kapita, semakin banyak pula ketersediaan barang dan jasa yang dapat mereka nikmati. Dengan demikian semakin besar

PDRB per kapita, kesejahteraan masyarakat semakin meningkat. Tabel di bawah ini menunjukkan perkembangan PDRB per kapita Kabupaten Bantul.

Tabel 1. 43 Perkembangan PDRB Per Kapita
di Kabupaten Bantul Tahun 2017 – 2021

No	Tahun	Harga Berlaku	Harga Konstan Tahun 2010	
		Nilai (000 Rp)	Nilai (000 Rp)	Pertumbuhan (%)
1	2017	22.719	17.292	3,86
2	2018	24.288	18.030	4,27
3	2019	25.725	18.728	3,87
4	2020	26.581	19.140	2,20
5	2021	28.129	19.800	3,45

Sumber: BPS Kabupaten Bantul, 2022

Nilai PDRB per kapita baik ADHK maupun ADHB Kabupaten Bantul sejak tahun 2017-2021 senantiasa mengalami kenaikan, hal tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan kesejahteraan penduduk Kabupaten Bantul, meskipun pada tahun 2020 laju PDRB per kapita lebih rendah dibandingkan tahun tahun sebelumnya karena adanya pandemi *Covid-19* yang menyebabkan turunnya daya beli masyarakat serta terganggunya distribusi barang dan jasa akibat pembatasan kegiatan masyarakat. Kenaikan PDRB perkapita pada tahun 2020 karena data pembaginya adalah jumlah penduduk dari hasil SP2020 yang jumlahnya lebih kecil daripada data jumlah penduduk pada tahun sebelumnya (menggunakan data proyeksi).

4) Inflasi

Kenaikan harga yang wajar sesuai perkembangan permintaan dapat mendorong peningkatan produktivitas sektoral yang akhirnya dapat mendorong peningkatan penyerapan angkatan kerja. Namun kenaikan harga yang tidak terkendali dan terus menerus akan menimbulkan dampak negatif pada perekonomian.

Tabel 1. 44 Perkembangan Laju Inflasi Kabupaten Bantul, Kota Yogyakarta dan Nasional Tahun 2018-2022

Uraian	2018	2019	2020	2021	2022
Laju Inflasi Kabupaten Bantul	2,61	2,71	1,40	2,29	6,49
Laju Inflasi Kota Yogyakarta /DIY	2,66	2,77	1,40	2,29	6,49
Laju Inflasi Nasional	3,13	2,72	1,68	1,87	5,51

Sumber: BPS Kabupaten Bantul, 2023

Besaran inflasi Kabupaten Bantul dari tahun 2018 dan tahun 2019 lebih rendah dari pada inflasi D.I. Yogyakarta dan Nasional. Mulai tahun 2020 BPS Kabupaten Bantul sudah tidak menghitung laju inflasi di Kabupaten Bantul karena perubahan indeks harga di Kabupaten Bantul relatif mirip dengan perubahan indeks harga di Kota Yogyakarta. Pada tahun 2022 inflasi Kota Yogyakarta meningkat menjadi 6,49 melebihi laju inflasi Nasional. Laju inflasi pada tahun 2022 merupakan laju inflasi tertinggi selama lima tahun terakhir disebabkan oleh adanya kenaikan bensin dan bahan bakar rumah tangga yang telah ditetapkan oleh Pemerintah Pusat. Komoditas lain yang dominan menyumbang inflasi di D.I. Yogyakarta dan Nasional adalah angkutan udara, beras dan telur ayam ras. Dinamika naik turunnya inflasi Kabupaten Bantul sejalan dengan Inflasi Nasional. Oleh karena Kabupaten Bantul membentuk Tim Pengendali Inflasi Daerah (TPID) untuk menjaga tingkat inflasi yang rendah dan stabil. Kegiatan koordinasi secara periodik dilaksanakan guna mengidentifikasi dan menentukan solusi dalam pengendalian inflasi. Bantul telah membuat Peraturan Bupati tentang peta jalan pengendalian inflasi daerah tahun 2022-2024 dimana terdapat 4 indikator yaitu keterjangkauan harga, ketersediaan pasokan, kelancaran distribusi dan komunikasi efektif.

b. Ketimpangan (Gini Ratio)

Rasio Gini merupakan salah satu indikator untuk mengetahui distribusi dan ketimpangan pendapatan penduduk. Nilai Rasio Gini berkisar antara 0 hingga 1. Semakin mendekati 1 maka dikatakan tingkat ketimpangan pendapatan penduduk makin melebar, atau mendekati ketimpangan sempurna. Sebaliknya, semakin mendekati 0 distribusi pendapatan penduduk semakin merata, atau mendekati pemerataan sempurna.

Menurut Harry T. Oshima, nilai Indeks Gini dibagi menjadi tiga tingkatan. Jika nilai Rasio Gini kurang dari 0,3 masuk dalam kategori ketimpangan “rendah”; nilai antara 0,3 hingga 0,5 masuk dalam kategori ketimpangan “moderat”; dan jika nilainya lebih besar dari 0,5 dikatakan berada dalam ketimpangan “tinggi”.

Tabel 1. 45 Rasio Gini Kabupaten Bantul, DIY dan Nasional
Tahun 2018-2022

Uraian	2018	2019	2020	2021	2022
Rasio Gini Kabupaten Bantul	0,448	0,422	0,418	0,441	0,410
Rasio Gini DIY	0,441	0,423	0,434	0,441	0,439
Rasio Gini Nasional	0,384	0,380	0,385	0,384	0,384

Sumber: BPS, 2023

Tingkat kesenjangan di Kabupaten Bantul pada kurun waktu 2018-2022 masih tergolong dalam kategori “kesenjangan sedang” karena berkisar antara 0,400-0,500. Pada tahun 2022 Indeks Gini Kabupaten Bantul mengalami penurunan menjadi 0,410, angka ini merupakan angka terendah dalam 5 tahun terakhir. Hal ini berbanding lurus dengan tingkat kemiskinan Kabupaten Bantul yang menurun dari 14,04 persen di tahun 2021 menjadi 12,27 di tahun 2022.

Penurunan Indeks Gini merupakan salah satu indikator mulai menggeliatnya ekonomi pasca pandemi *Covid-19*. *Rasio gini* Kabupaten Bantul Tahun 2022 lebih rendah dibandingkan rasio gini D.I. Yogyakarta. Adapun upaya-upaya yang telah

dilakukan diantaranya melalui fasilitasi kesempatan berusaha, padat karya dan pemberian bantuan kepada masyarakat miskin.

c. Tingkat Kemiskinan

Kemiskinan merupakan permasalahan kompleks dan *krusial* dalam pembangunan di Kabupaten Bantul.

Tabel 1. 46 Tingkat Kemiskinan Kabupaten Bantul, DIY dan Nasional Tahun 2018 – 2022

Uraian	2018	2019	2020	2021	2022
Tingkat Kemiskinan Kabupaten Bantul	13,43	12,92	13,50	14,04	12,27
Tingkat Kemiskinan D.I Yogyakarta	12,13	11,70	12,28	12,80	11,34
Tingkat Kemiskinan Nasional	9,66	9,22	10,19	10,14	9,54

Sumber: BPS Kabupaten Bantul, 2023

Pada Tahun 2022 tingkat kemiskinan Kabupaten Bantul menurun menjadi 12,27% atau lebih rendah 1,77% dibandingkan tahun 2021. Apabila dibandingkan dengan dengan tingkat kemiskinan DIY dan Nasional, tingkat kemiskinan di Bantul relatif lebih tinggi.

Tabel 1. 47 Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Bantul Tahun 2018 – 2022

Tahun	Tingkat Kemiskinan (%)	Jumlah Penduduk Miskin (jiwa)	Indeks Kedalaman Kemiskinan	Indeks Keparahan Kemiskinan	Garis Kemiskinan* (Rp/Kap/Bln)
2018	13,43	134.835	2,17	0,46	369.480
2019	12,92	131.151	1,87	0,43	381.538
2020	13,50	138.660	1,85	0,43	405.613
2021	14,04	146.980	2,24	0,54	418.265
2022	12,27	130.130	2,11	0,50	445.511

Sumber: BPS Kabupaten Bantul, 2023

Tingkat kemiskinan di Kabupaten Bantul pada periode 2017 sampai dengan 2019 mengalami penurunan, tetapi pada tahun 2020 dan 2021 angka kemiskinan mengalami peningkatan karena adanya pandemi covid-19 yang mempunyai efek berganda yaitu menyebabkan adanya pengurangan tenaga

kerja besar-besaran. Pada tahun 2022 tingkat kemiskinan Kabupaten Bantul mengalami penurunan menjadi 12,27%.

Pada tahun 2022 jumlah penduduk miskin berkurang sekitar 16 ribu jiwa dibandingkan dengan tahun 2021. Indeks kedalaman kemiskinan dan keparahan kemiskinan mengalami penurunan dan garis kemisnikan naik 6,51% menjadi Rp. 445.511.

Tabel 1. 48 Kemiskinan per Kapanewon di Kabupaten Bantul Tahun 2021-2022

No	Kapanewon	2021	2022
1	Bambanglipuro	9.262	4.973
2	Banguntapan	7.981	6.566
3	Bantul	5.743	6.734
4	Dlingo	9.241	10.531
5	Imogiri	13.099	14.529
6	Jetis	8.274	9.053
7	Kasihan	9.820	9.021
8	Kretek	4.906	3.350
9	Pajangan	9.551	10.207
10	Pandak	13.198	8.167
11	Piyungan	7.530	4.980
12	Pleret	8.672	8.814
13	Pundong	9.045	5.760
14	Sanden	6.698	4.959
15	Sedayu	6.650	7.903
16	Sewon	9.594	8.954
17	Srandakan	7.716	5.628
Total		**146.980**	**130.130**

Sumber: Dinas Sosial dan Bappeda Kab. Bantul, 2023 (diolah)

Pada tahun 2021 kapanewon dengan kemiskinan tertinggi di Kabupaten Bantul adalah Kapanewon Imogiri, Kapanewon Pandak dan Kapanewon Kasihan. Pada tahun 2022 kapanewon dengan kemiskinan tertinggi adalah Kapanewon Imogiri, Kapanewon Dlingo dan Kapanewon Pajangan. Perubahan daerah kantong kemiskinan ini disebabkan oleh perbedaan baseline data dimana tahun 2021 menggunakan data DTKS sedangkan tahun 2022 menggunakan Data Pensasaran

Percepatan Penghapusan Kemiskinan Ekstrem (P3KE) yang diperoleh dari Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Tabel 1. 49 Tingkat Kemiskinan Ekstrim di DIY 2021-2022

Kabupaten/ Kota	2021		2022	
	Jumlah Penduduk Miskin Ekstrim (ribuan)	Presentase Penduduk Miskin Ekstrim	Jumlah Penduduk Miskin Ekstrim (ribuan)	Presentase Penduduk Miskin Ekstrim
Kulon Progo	15,18	3,44	14,78	3,31
Bantul	27,73	2,65	27,51	2,59
Gunung Kidul	39,24	5,13	33,26	4,30
Sleman	19,41	1,54	18,16	1,42
Yogyakarta	2,34	0,53	3,01	0,67
DIY	**103,91**	**2,63**	**96,73**	**2,41**

Sumber: BPS Kabupaten Bantul, 2023

Pemerintah Pusat menargetkan angka kemiskinan ekstrim mencapai nol persen pada tahun 2024. Kemiskinan ekstrim adalah kondisi ketidakmampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasar, yaitu makanan, air bersih, sanitasi layak, kesehatan, tempat tinggal, pendidikan dan akses informasi terhadap pendapatan dan layanan sosial.

Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh BPS, kemiskinan ekstrim Kabupaten Bantul tahun 2022 sebesar 2,59% atau sebanyak 27.510 orang. Di antara Kabupaten/Kota di DIY, Kabupaten Bantul berada dalam urutan ketiga di atas Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman.

d. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indeks komposit yang menggambarkan tingkat pembangunan manusia. IPM diukur dengan pendekatan tiga dimensi yaitu kesehatan, pengetahuan dan dimensi hidup layak.

Perkembangan IPM Kabupaten Bantul, DIY dan Nasional dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. 50 Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Bantul, DIY dan Nasional Tahun 2018 – 2022

Uraian	2018	2019	2020	2021	2022
IPM Kabupaten Bantul	79,45	80,01	80,01	80,28	80,69
IPM D.I Yogyakarta	79,53	79,99	79,97	80,22	80,64
IPM Nasional	71,39	71,92	71,94	72,29	72,91

Sumber: BPS Kabupaten Bantul, 2023

Berdasarkan hasil penghitungan IPM, dapat dilihat bahwa selama lima tahun terakhir nilai IPM Kabupaten Bantul menunjukkan perkembangan yang positif. Nilai IPM terus mengalami peningkatan mulai dari 79,45 pada tahun 2018 hingga mencapai 80,69 pada tahun 2022 dengan level capaiannya menjadi sangat tinggi (IPM ≥ 80).

Apabila dibandingkan dengan IPM DIY dan Nasional, IPM Kabupaten Bantul konsisten lebih tinggi dan naik dari tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan kinerja pembangunan pada dimensi pendidikan, kesehatan dan ekonomi semakin dirasakan dan bermanfaat bagi masyarakat.

IPM Kabupaten Bantul masih dapat ditingkatkan antara lain dengan peningkatan laju pertumbuhan indeks kesehatan yaitu lebih mengutamakan perbaikan derajat kesehatan masyarakat melalui peningkatan kemudahan akses sarana kesehatan yang tersedia, penggunaan air bersih, keberadaan fasilitas BAB penduduk dan kualitas kesehatan lingkungan tempat tinggal penduduk; peningkatan laju pertumbuhan indeks pengetahuan yaitu dengan meningkatkan partisipasi sekolah penduduk melalui upaya semua anak usia sekolah (SD-SLTA) bisa bersekolah dan tidak putus sekolah; peningkatan laju pertumbuhan indeks pengeluaran dengan meningkatkan daya beli penduduk melalui peningkatan pertumbuhan ekonomi dan pendapatan perkapita, membuka lapangan usaha baru, dan adanya program bantuan sosial pemerintah seperti Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT), Program Keluarga Harapan (PKH).

e. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

Ada dua jenis pengangguran yaitu pengangguran terbuka (*open unemployment*) dan setengah pengangguran (*disguised unemployment*). Pengangguran Terbuka adalah orang yang tidak punya pekerjaan dan sedang mencari pekerjaan atau sedang mempersiapkan usaha. Setengah pengangguran adalah orang yang bekerja di bawah jam kerja normal (kurang dari 35 jam seminggu dan masih mencari pekerjaan atau masih bersedia menerima pekerjaan).

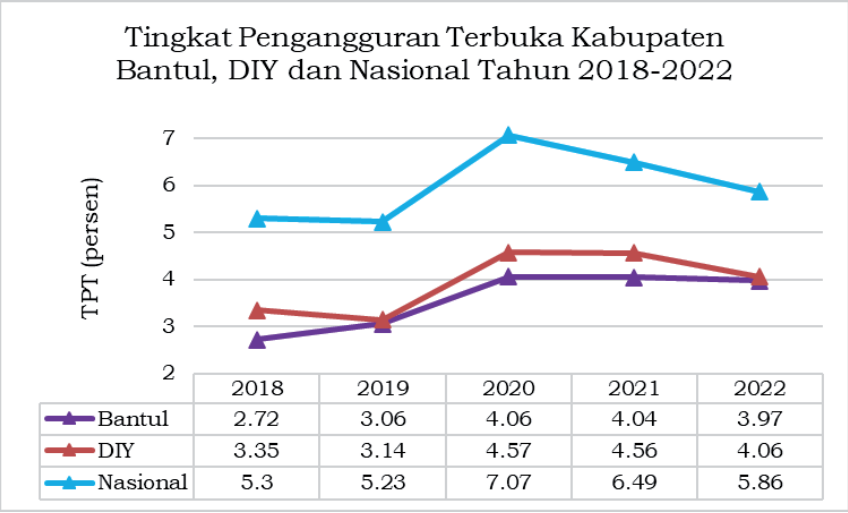
Tabel 1. 51 Jumlah Pengangguran Terbuka Kabupaten Bantul, DIY dan Nasional Tahun 2018-2022

Uraian	2018	2019	2020	2021	2022
Kabupaten Bantul	16.188	18.080	24.783	24.075	24.875
DIY	75.032	71.482	101.846	106.432	94.945
Nasional	7.073.390	7.104.420	9.767.750	9.102.050	8.425.930

Sumber: BPS, 2023

Jumlah pengangguran di Bantul sempat mengalami penurunan menjadi 24.075 di tahun 2021 kemudian meningkat kembali menjadi 24.875 orang pada tahun 2022, akan tetapi angka Pengangguran Terbuka Kabupaten Bantul masih berada di bawah DIY dan Nasional.

Gambar 1. 7 Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten Bantul, DIY dan Nasional Tahun 2018-2022



Sumber: BPS, 2023

Data menunjukkan tingkat pengangguran terbuka turun dari 4,04% di tahun 2021 menjadi 3,97% di tahun 2022. Setiap tahun TPT Kabupaten Bantul lebih rendah dibandingkan DIY. Apabila dibandingkan dengan tingkat pengangguran terbuka Nasional, tingkat pengangguran terbuka Kabupaten Bantul lebih rendah sekitar 2 %. Kenaikan angka pengangguran yang signifikan dan lambatnya penurunan angka pengangguan disebabkan oleh:

- lonjakan pertumbuhan penduduk usia produktif yang belum dapat diimbangi dengan ketersediaan jumlah dan akses informasi lowongan kerja, kualifikasi yang sesuai serta daya saing SDM yang kompetitif;
- pandemi Covid 19 berdampak pada banyaknya tenaga kerja yang mengalami PHK dan dirumahkan oleh perusahaan.

Beberapa upaya yang telah dilakukan untuk mengurangi pengangguran yaitu program peningkatan kesempatan kerja, penempatan tenaga kerja, transmigrasi umum, perlindungan dan pengembangan ketenagakerjaan, peningkatan kualitas dan produktivitas tenaga kerja, dan perluasan tenaga kerja. Partisipasi Angkatan kerja di Kabupaten Bantul ditunjukkan dengan Tingkat artisipasi Angkatan kerja (TPAK) yang dapat digunakan sebagai petunjuk jumlah partisipasi Angkatan kerja di Kabupaten Bantul yang cenderung mengalami peningkatan. Tingkat partisipasi angkatan kerja merupakan perbandingan jumlah angkatan kerja terhadap jumlah penduduk usia kerja. Tingkat partisipasi angkatan kerja di Kabupaten Bantul disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. 52 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)
di Kabupaten Bantul Tahun 2018-2022

Uraian	2018	2019	2020	2021	2022
Pembilang:	577.530	579.229	609.943	595.343	626.283

Uraian	2018	2019	2020	2021	2022
Jumlah Angkatan Kerja					
Penyebut: Jumlah Usia Kerja	781.731	791.533	819.264	830.967	841.939
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (%)	73,87	73,18	74,45	71,64	74,38

Sumber: Disnakertrans Kab. Bantul, 2023

Berdasarkan tabel di atas Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Kabupaten Bantul di tahun 2022 sebesar 74,38%, mengalami peningkatan sekitar 2,74% dibandingkan tahun 2021.

BAB II

KEBIJAKAN UMUM PENGELOLAAN KEUANGAN DALAM PERUBAHAN APBD



LKPJ BUPATI BANTUL 2022
AKHIR TAHUN ANGGARAN

Bantul
THE HARMONY OF NATURE AND CULTURE

BAB II
KEBIJAKAN UMUM PENGELOLAAN KEUANGAN DALAM PERUBAHAN APBD

Pengelolaan Keuangan merupakan salah satu komponen utama untuk mendukung terwujudnya tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*) terutama yang berkaitan dengan transparansi dan akuntabilitas. Perkembangan informasi dan teknologi pemerintah harus dapat dioptimalkan dalam rangka perwujudan transparansi dan akuntabilitas dalam pelaksanaan agar mempermudah akses data informasi yang dibutuhkan oleh setiap unsur stakeholder. Pengelolaan keuangan daerah melingkupi keseluruhan proses perencanaan, pelaksanaan, dan pertanggungjawaban yang dilaksanakan pemerintah daerah. pertanggungjawaban keuangan daerah merupakan wujud pelaksanaan amanat sekaligus bukti capaian pembangunan yang dilaksanakan pemerintah. Masyarakat dan semua pihak tentunya menginginkan pertanggungjawaban yang berkualitas atas penggunaan dana yang tercantum dalam laporan keuangan pemerintah. Laporan keuangan pemerintah memiliki manfaat sebagai media transparansi, media akuntabilitas publik, sarana informasi, serta sarana evaluasi kinerja.

Pengelolaan keuangan daerah tahun 2022, didasarkan pada beberapa peraturan perundang-undangan yang menjadi acuan antara lain:

1. Undang-Undang Nomor 15 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah-Daerah Kabupaten Dalam Lingkungan Daerah Istimewa Jogjakarta (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 1950 Nomor 44);
2. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 47, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4286);
3. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 5, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4355);

4. Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 66, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4400);
5. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4421);
6. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022 tentang Hubungan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 4, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6757);
7. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022 tentang Hubungan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 4, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6757);
8. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 1950 tentang Penetapan Mulai Berlakunja Undang-Undang 1950 Nomor 12, 13, 14, dan 15 dari Hal Pembentukan Daerah-Daerah Kabupaten di Djawa Timoer/Tengah/Barat dan Daerah Istimewa Jogjakarta (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 1950 Nomor 59);
9. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2017 tentang Pedoman Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 73, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6041);
10. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019

Nomor 42, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6322);

11. Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2020 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Barang Milik Negara/Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 142, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6523);
12. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 19 Tahun 2016 tentang Pedoman Pengelolaan Barang Milik Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 547);
13. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 48 Tahun 2021 tentang Perencanaan Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah Tahun 2022;
14. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 27 Tahun 2021 tentang Pedoman Penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2022 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 926);
15. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 77 Tahun 2020 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Keuangan Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1781);
16. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 90 Tahun 2019 tentang Klasifikasi, Kodefikasi, Dan Nomenklatur Perencanaan Pembangunan Dan Keuangan Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 1447);
17. Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 5 tahun 2022 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah (Lembaran Daerah Kabupaten Bantul Tahun 2022 Nomor 5, Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Bantul Nomor 147);
18. Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 9 Tahun 2022 tentang Perubahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2022 (Lembaran Daerah Kabupaten Bantul Tahun 2022

Nomor 9);

19. Peraturan Bupati Bantul Nomor 112 Tahun 2022 tentang Sistem dan Prosedur Pengelolaan Keuangan Daerah (Berita Daerah Kabupaten Bantul Tahun 2022 Nomor 112);
20. Peraturan Bupati Bantul Nomor 83 Tahun 2022 tentang Penjabaran Perubahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2022 (Berita Daerah Kabupaten Bantul Tahun 2022 Nomor 83) sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Peraturan Bupati Bantul Nomor 116 Tahun 2022 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Bupati Bantul Nomor 83 Tahun 2022 Tentang Penjabaran Perubahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2022 (Berita Daerah Kabupaten Bantul Tahun 2022 Nomor 116).

Pengelolaan keuangan daerah diwujudkan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) yang merupakan siklus pengelolaan keuangan daerah yang terdiri dari pengelolaan penerimaan dan pengelolaan pengeluaran dalam satu tahun anggaran. Penerimaan terdiri atas pendapatan dan penerimaan pembiayaan, sedangkan pengeluaran terbagi atas belanja dan *pengeluaran* pembiayaan. Struktur APBD Kabupaten Bantul Tahun 2022 meliputi komponen Pendapatan, Belanja, Transfer, dan Pembiayaan. Secara terperinci jenis Pendapatan terdiri: (1) pendapatan asli daerah yang bersumber dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah; (2) pendapatan transfer yang bersumber dari pendapatan transfer pemerintah pusat dan pendapatan transfer antar daerah; serta (3) lain-lain pendapatan daerah yang sah yang berasal dari pendapatan hibah, lain-lain pendapatan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dan Pendapatan yang tidak bisa dikelompokkan.

Komponen belanja terdiri atas: (1) belanja operasi, yang meliputi belanja pegawai, belanja barang dan jasa, belanja hibah, dan belanja

bantuan sosial; (2) belanja modal yang meliputi belanja modal tanah, belanja modal peralatan dan mesin, belanja modal gedung dan bangunan, belanja modal jalan, jaringan dan irigasi, serta belanja modal aset lainnya dan (3) belanja tidak terduga, yang merupakan belanja yang tidak berkaitan dengan pelaksanaan program dan kegiatan. Transfer terdiri atas belanja bagi hasil dan belanja bantuan keuangan.

Sementara komponen pembiayaan terdiri atas: (1) penerimaan pembiayaan, yang bersumber dari sisa lebih perhitungan anggaran tahun sebelumnya (SiLPA), hasil penjualan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan penerimaan kembali pemberian pinjaman daerah; dan (2) pengeluaran pembiayaan, terdiri dari penyertaan modal daerah, dan pemberian pinjaman daerah.

Kebijakan pengelolaan keuangan daerah secara umum diarahkan selain untuk mempercepat realisasi visi dan misi daerah juga untuk mengatasi berbagai permasalahan pokok dan tantangan yang dihadapi dalam pembangunan daerah. Permasalahan pembangunan antara lain: Dampak pandemi Covid-19 menyebabkan terkontraksinya pertumbuhan ekonomi; pertumbuhan pendapatan kelompok menengah ke atas belum diiringi pertumbuhan pendapatan pada kelompok miskin; kurangnya keterpaduan dalam implementasi dan optimalisasi fungsi institusi dalam penanggulangan kemiskinan; belum optimalnya pengelolaan BOP SD dan SMP; masih banyak sarpras infrastruktur yang rusak dan kualitas tenaga kerja yang tidak memenuhi kompetensi yang dibutuhkan pasar kerja. Sedangkan tantangan yang dihadapi antara lain perkembangan perekonomian pasca pandemi Covid-19 dan prediksinya yang mempengaruhi kinerja perekonomian daerah serta kebijakan pemerintah daerah yang diperlukan dalam pembangunan perekonomian daerah.

Beberapa upaya strategis untuk mendukung terwujudnya *good governance* dalam pengelolaan keuangan daerah yang profesional, terbuka, dan bertanggung jawab, ditempuh dengan:

1. Mempedomani kebijakan pemerintah dalam pengelolaan keuangan dan barang daerah;
2. Mengoptimalkan pemanfaatan aplikasi sistem informasi pengelolaan keuangan dan barang daerah yang terintegrasi;
3. Meningkatkan pemahaman teknis mengenai pengelolaan pajak daerah dan retribusi daerah, perkembangan peraturan pengelolaan keuangan dan barang daerah yang dilaksanakan oleh pemerintah pusat maupun lembaga keuangan lainnya untuk aparatur yang membidangi;
4. Mengupayakan adanya informasi sedini mungkin dari pemerintah pusat agar prediksi pendapatan daerah, khususnya dana perimbangan, dalam APBD semakin realistis;
5. Mengoptimalkan pelaksanakan sistem informasi pengelolaan pajak daerah yang terintegrasi melalui Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Pendapatan Daerah (SIMPATDA);
6. Meningkatkan koordinasi antar OPD penghasil dalam upaya tercapainya target pendapatan asli daerah yang diampu oleh masing-masing OPD penghasil dan mengevaluasi atas kinerja pendapatan asli daerah;
7. Meningkatkan koordinasi antar OPD untuk memonitor dan melaporkan pengelolaan keuangan dan barang daerah yang menjadi tanggung-jawabnya;
8. Penyebarluasan informasi pendapatan, pengelolaan keuangan, dan pengelolaan aset daerah melalui media masa, media online, leaflet, dan lain-lain;
9. Meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dalam rangka memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa dengan memaksimalkan organisasi perangkat daerah yang melakukan pengelolaan keuangan dengan mekanisme Badan Layanan Usaha Daerah (BLUD);

10. Menerapkan tata kelola keuangan berbasis akrual sesuai dengan aturan regulasi yang berlaku yang bertujuan agar dapat menyajikan laporan keuangan yang lebih transparan dan akuntabel.

Arah kebijakan keuangan daerah merupakan kebijakan yang akan ditempuh oleh Pemerintah Kabupaten Bantul Tahun 2022 berkaitan dengan pendapatan daerah, belanja daerah, dan pembiayaan daerah.

A. PENGELOLAAN PENDAPATAN DAERAH

1. Kebijakan Pengelolaan Pendapatan Daerah

Berlakunya Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah mengamanatkan penyelenggaraan pemerintahan daerah dilakukan dengan pemberian kewenangan yang seluas-luasnya, disertai dengan pemberian hak dan kewajiban menyelenggarakan otonomi daerah dalam kesatuan sistem penyelenggaraan pemerintahan negara. Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah didanai dari APBD sehingga untuk menjalankan Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangannya, daerah harus mempunyai sumber keuangan baik berupa pajak daerah dan retribusi daerah maupun berupa dana perimbangan agar Daerah tersebut mampu memberikan pelayanan dan kesejahteraan kepada rakyat di daerahnya.

Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022 tentang Hubungan Keuangan Antara Pemerintahan Pusat dan Pemerintah Daerah (HKPD) mengamanatkan adanya restrukturisasi dan integrasi pajak daerah serta retribusi, yang dilakukan dalam rangka efisiensi pelayanan publik di daerah, mendukung iklim investasi dan kemudahan berusaha, namun tetap menjaga penerimaan PAD. Peraturan pemerintah turunan dari undang-undang tersebut belum terbit pada akhir tahun 2022, sehingga peraturan daerah dan peraturan bupati tentang tidak lanjut HKPD yang mengatur tambahan mengenai obyek PAD dapat segera disahkan.

2. Arah Pengelolaan Pendapatan Daerah

Pendapatan daerah adalah hak pemerintah daerah yang diakui sebagai penambah nilai kekayaan bersih. Pendapatan daerah merupakan unsur penting dalam struktur APBD, karena besaran pendapatan daerah menentukan kemampuan daerah dalam membiayai penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan daerah. Adanya otonomi daerah dan desentralisasi memberikan kewenangan yang luas kepada daerah untuk mengatur dan mengelola pendapatan daerah sehingga diharapkan akan memacu daerah menuju tingkat kemampuan keuangan daerah yang lebih baik yang tercermin dengan semakin meningkatnya kapasitas fiskal dan berkurangnya celah fiskal dari tahun ke tahun.

Upaya untuk meningkatkan kapasitas fiskal daerah perlu dilakukan dalam rangka mengoptimalkan sumber-sumber pendapatan daerah yang merupakan komponen kapasitas fiskal daerah. Oleh sebab itu pengelolaan pendapatan daerah diarahkan pada optimalisasi dan peningkatan kapasitas fiscal daerah untuk memaksimalkan penyelenggaraan pemerintahan daerah dan penyelenggaraan pelayanan public melalui optimalisasi sumber-sumber pendapatan yang selama ini menjadi sumber PAD yaitu optimalisasi pajak daerah, retribusi daerah ,dan lain-lain PAD yang sah, serta berupaya menggali sumber-sumber PAD yang baru dengan memanfaatkan potensi lokal.

Pasca pandemi Covid-19 beberapa sektor sudah mulai pulih tetapi masih ada beberapa sektor masih cukup terdampak. Hal ini karena kondisi pandemi masih ada dan masih dilakukan upaya pemulihan ekonomi. Pemerintah Kabupaten Bantulberupaya untuk meningkatkan PAD melalui:

a. optimalisasi penerimaan pajak daerah dan retribusi daerah melalui intensifikasi dan ekstensifikasi pajak dan retribusi daerah dengan:

1) meningkatkan mutu pelayanan publik kepada wajib pajak/ retribusi daerahdengan memberikan kecepatan/ kemudahan dalam pelayanan pembayaran pajak, akses informasi dan kemudahan dalam pengurusan pajak;
2) memperbaiki dan memperluas basis data objek dan subjek pajak/retribusi daerah;
3) memberikan reward bagi pamong desa dan dukuh yang wilayahnya telah lunas sebelum jatuh tempo;
4) mengembangkan pelaporan pajak secara online untuk wajib pajak yang melakukan system pemungutan secara *self assessment*.

b. mengoptimalkan pengelolaan manajemen kas daerah dengan memanfaatkan idle cash dalam bentuk deposito;
c. optimalisasi pendayagunaan aset daerah yang berpotensi untuk meningkatkan pendapatan asli daerah;
d. meningkatkan kontribusi penerimaan bagian laba atas penyertaan modal pada perusahaan milik daerah/BUMD melalui upaya memperkuat permodalan perusahaan milik daerah/BUMD;
e. mengoptimalkan penerimaan yang berasal dari bagi hasil pajak melalui Kerjasama instansi vertikal dan daerah dalam menyerap basis pajak terkait;
f. meningkatkan sarana dan prasarana yang mendukung peningkatan pendapatan daerah misal dengan memperbaiki fasilitas obyek retribusi.

Berdasarkan realisasi pendapatan pada tahun-tahun sebelumnya dan mempertimbangkan kebutuhan pendanaan dimasa yang akan datang maka rumusan arah kebijakan pendapatan Kabupaten Bantul Tahun 2022 meliputi:

a. dana perimbangan berupa bagi hasil pajak/bukan pajak dihitung dengan memperhatikan potensi masing-masing jenis pajak.

Sedangkan DAU sesuai dengan peraturan yang berlaku bahwa untuk pagu DAU pada perubahan akan menyesuaikan dengan pendapatan negara maka diasumsikan sama dengan tahun lalu, karena pandemic Covid-19 dan kebijakan pusat untuk melakukan refocussing yang menyebabkan DAU mengalami penurunan, sehingga pagu DAU diasumsikan sama dengan pasca refocusing tahun 2021. Untuk pagu DAK tidak diperhitungkan;

b. pendapatan asli daerah dihitung dengan memperhatikan realisasi perkembangan pendapatan, serta prakiraan masing-masing potensi jenis pendapatan asli daerah;
c. proyeksi pendapatan asli daerah diasumsikan turun sebesar 0,39% dari tahun 2021 karena dampak pandemi Covid-19. Proyeksi komponen PAD, khususnya retribusi daerah diasumsikan naik, sedangkan pajak daerah dan dan hasil pengelolaan kekayaan dipisahkan diasumsikan tetap dan lain-lain PAD yang sah diasumsikan turun;
d. lain-lain pendapatan yang sah sementara diperhitungkan pada sumber-sumber pendapatan yang dapat dipastikan.

3. Target dan Realisasi Pendapatan Daerah

Pada tahun 2022 pendapatan daerah Kabupaten Bantul ditargetkan Rp2.229.822.923.773,00 terealisasi sebesar Rp2.234.584.500.583,54 terdapat selisih lebih dari target sebesar Rp4.761.576.810,54 atau tercapai 100,21%. Komponen pendapatan daerah hampir semua terealisasi lebih dari target. Adapun target dan realisasi dari sumber-sumber pendapatan daerah ditampilkan pada tabel berikut:

.

Tabel 2. 1 Target Dan Realisasi Pendapatan Daerah Tahun Anggaran 2022*

Kode Rekening	Uraian	Jumlah (Rp)		Lebih (Kurang)	
		Pagu Anggaran	Realisasi	(Rp.)	%
1	2	3	4	5	6
4	**PENDAPATAN DAERAH**				
4.1	**PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD)**	**520,854,008,396.00**	**540,572,423,372.80**	**19,718,414,976.80**	**103.79**
4.1.01	**Pajak Daerah**	**234,088,495,863.00**	**252,857,438,493.70**	**18,768,942,630.70**	**108.02**
4.1.01.06	Pajak Hotel	6,000,000,000.00	7,304,257,386.70	1,304,257,386.70	121.74
4.1.01.07	Pajak Restoran	19,000,000,000.00	22,867,157,537.60	3,867,157,537.60	120.35
4.1.01.08	Pajak Hiburan	625,000,000.00	582,618,635.00	(42,381,365.00)	93.22
4.1.01.09	Pajak Reklame	2,900,000,000.00	3,298,139,214.00	398,139,214.00	113.73
4.1.01.10	Pajak Penerangan Jalan	52,700,000,000.00	53,818,957,841.00	1,118,957,841.00	102.12
4.1.01.11	Pajak Parkir	201,000,000.00	227,778,698.00	26,778,698.00	113.32
4.1.01.12	Pajak Air Tanah	1,070,000,000.00	1,217,776,430.00	147,776,430.00	113.81
4.1.01.13	Pajak Sarang Burung Walet	1,500,000.00	1,500,000.00	-	100.00
4.1.01.14	Pajak Mineral Bukan Logam dan Batuan	292,000,000.00	296,414,530.00	4,414,530.00	101.51
4.1.01.15	Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBBP2)	57,125,000,000.00	59,023,884,065.00	1,898,884,065.00	103.32
4.1.01.16	Bea Perolehan Hak Atas Tanah dan Bangunan (BPHTB)	94,173,995,863.00	104,218,954,156.40	10,044,958,293.40	110.67
4.1.02	**Retribusi Daerah**	**49,689,640,820.00**	**42,178,624,886.07**	**(7,511,015,933.93)**	**84.88**
4.1.02.01	Retribusi Jasa Umum	8,612,662,820.00	9,575,855,281.00	963,192,461.00	111.18
4.1.02.02	Retribusi Jasa Usaha	38,308,978,000.00	30,993,782,028.00	(7,315,195,972.00)	80.90
4.1.02.03	Retribusi Perizinan Tertentu	2,768,000,000.00	1,608,987,577.07	(1,159,012,422.93)	58.13
4.1.03	**Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan**	**23,707,166,955.00**	**20,839,915,416.20**	**(2,867,251,538.80)**	**87.91**

Kode Rekening	Uraian	Jumlah (Rp)		Lebih (Kurang)	
		Pagu Anggaran	Realisasi	(Rp.)	%
1	2	3	4	5	6
4.1.03.02	Bagian Laba yang Dibagikan kepada Pemerintah Daerah (Dividen) atas Penyertaan Modal pada BUMD	23,707,166,955.00	20,839,915,416.20	(2,867,251,538.80)	87.91
4.1.04	**Lain-lain PAD yang Sah**	**213,368,704,758.00**	**224,696,444,576.83**	**11,327,739,818.83**	**105.31**
4.1.04.01	Hasil Penjualan BMD yang Tidak Dipisahkan	1,062,036,421.00	1,060,040,143.00	(1,996,278.00)	99.81
4.1.04.03	Hasil Pemanfaatan BMD yang Tidak Dipisahkan	155,000,000.00	671,987,100.00	516,987,100.00	433.54
4.1.04.05	Jasa Giro	275,000,000.00	1,492,562,528.00	1,217,562,528.00	542.75
4.1.04.06	Hasil Pengelolaan Dana Bergulir	150,000,000.00	5,455,000.00	(144,545,000.00)	3.64
4.1.04.07	Pendapatan Bunga	16,750,000,000.00	8,139,194,653.33	(8,610,805,346.67)	48.59
4.1.04.08	Penerimaan atas Tuntutan Ganti Kerugian Keuangan Daerah	16,500,000.00	6,500,000.00	(10,000,000.00)	39.39
4.1.04.11	Pendapatan Denda atas Keterlambatan Pelaksanaan Pekerjaan	-	44,348,249.50	44,348,249.50	0
4.1.04.12	Pendapatan Denda Pajak Daerah	-	2,820,827,438.00	2,820,827,438.00	0
4.1.04.13	Pendapatan Denda Retribusi Daerah	10,000,000.00	25,120,846.00	15,120,846.00	251.21
4.1.04.15	Pendapatan dari Pengembalian	-	150,762,305.00	150,762,305.00	0
4.1.04.16	Pendapatan BLUD	194,950,168,337.00	210,279,646,314.00	15,329,477,977.00	107.86
4.2	**PENDAPATAN TRANSFER**	**1,702,968,915,377.00**	**1,686,044,795,991.00**	**(16,924,119,386.00)**	**99.01**
4.2.01	**Pendapatan Transfer Pemerintah Pusat**	**1,485,868,861,490.00**	**1,443,258,704,169.00**	**(42,610,157,321.00)**	**97.13**
4.2.01.01	Dana Perimbangan	1,326,054,480,490.00	1,283,444,323,169.00	(42,610,157,321.00)	96.79
4.2.01.02	Dana Insentif Daerah (DID)	58,566,684,000.00	58,566,684,000.00	-	100.00
4.2.01.05	Dana Desa	101,247,697,000.00	101,247,697,000.00	-	100.00
4.2.02	**Pendapatan Transfer Antar Daerah**	**217,100,053,887.00**	**242,786,091,822.00**	**25,686,037,935.00**	**111.83**

Kode Rekening	Uraian	Jumlah (Rp)		Lebih (Kurang)	
		Pagu Anggaran	Realisasi	(Rp.)	%
1	2	3	4	5	6
4.2.02.01	Pendapatan Bagi Hasil	163,913,899,237.00	192,023,344,227.00	28,109,444,990.00	117.15
4.2.02.02	Bantuan Keuangan	53,186,154,650.00	50,762,747,595.00	(2,423,407,055.00)	95.44
4.3	**LAIN-LAIN PENDAPATAN DAERAH YANG SAH**	**6,000,000,000.00**	**7,967,281,219.74**	**1,967,281,219.74**	**132.79**
4.3.01	**Pendapatan Hibah**	**6,000,000,000.00**	**6,725,000,000.00**	**725,000,000.00**	**112.08**
4.3.01.01	Pendapatan Hibah dari Pemerintah Pusat	6,000,000,000.00	6,725,000,000.00	725,000,000.00	112.08
4.3.03	**Lain-lain Pendapatan Sesuai dengan Ketentuan Peraturan Perundang-Undangan**	**-**	**22,148,900.00**	**22,148,900.00**	**0**
4.3.03.01	Lain-lain Pendapatan	-	22,148,900.00	22,148,900.00	0
4.3.04	**Pendapatan yang tidak bisa dikelompokkan**	**-**	**1,220,132,319.74**	**1,220,132,319.74**	**0**
4.3.03.01	Pendapatan yang tidak bisa dikelompokkan	-	1,220,132,319.74	1,220,132,319.74	0
	JUMLAH PENDAPATAN DAERAH	**2,229,822,923,773.00**	**2,234,584,500,583.54**	**4,761,576,810.54**	**100.21**

Sumber: BPKPAD, 2022
Keterangan: data sebelum diaudit BPK-RI*

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa realisasi sumber penerimaan Pemerintah Kabupaten Bantul masih didominasi oleh Pendapatan Transfer yaitu mempunyai kontribusi sebesar 75,45%, diikuti pendapatan asli daerah memberikan kontribusi sebesar 24,19%, dan lain-lain pendapatan daerah yang sah sebesar 0,36%. Rincian sumber pendapatan daerah berdasarkan tabel tersebut di atas adalah sebagai berikut:

a. Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Pendapatan asli daerah Kabupaten Bantul pada tahun 2022 ditargetkan sebesar Rp520.854.008.396,00 terealisasi sebesar Rp540.572.423.372,80, terdapat selisih lebih dari target sebesar Rp19.718.414.976,80,- atau tercapai 103,79%. Perincian realisasi pendapatan asli daerah adalah sebagai berikut:

1) pajak daerah ditargetkan sebesar Rp234.088.495.863,00 terealisasi Rp252.857.438.493,70 terdapat selisih lebih dari target sebesar Rp18.768.942.630,70 atau tercapai 108,02%;
2) retribusi daerah ditargetkan sebesar Rp49.689.640.820,00 terealisasi sebesar Rp42.178.624.886,07 terdapat selisih kurang dari target sebesar Rp7.511.015.933,93 atau tercapai 84,88%;
3) hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan ditargetkan sebesar Rp23.707.166.955,00 terealisasi sebesar Rp20.839.915.416,20 terdapat selisih kurang sebesar Rp2.867.251.538,80 atau tercapai 87,91%;
4) lain-lain PAD ditargetkan sebesar Rp213.368.704.758,00 terealisasi sebesar Rp224.696.444.576,83 terdapat selisih lebih dari target sebesar Rp11.327.739.818,83 atau tercapai 105,31%.

Kontribusi terbesar dari jenis pendapatan asli daerah terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Bantul adalah berasal dari pajak daerah sebesar 46,78% dan lain-lain

pendapatan asli daerah yang sah sebesar 41,57%. Kontribusi lainnya berasal dari retribusi daerah sebesar 7,80% dan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan sebesar 3,86%.

b. Pendapatan Transfer

Pada tahun 2022 pendapatan daerah dari pendapatan transfer ditargetkan sebesar Rp1.702.968.915.377,00 terealisasi sebesar Rp1.686.044.795.991,00 terdapat selisih kurang sebesar Rp16.924.119.386,- atau mencapai 99,01%

Selisih kurang tersebut bersumber dari pendapatan transfer dari pemerintah pusat sebesar Rp42,610,157,321,00 dari target Rp1.485.868.861.490,00 terealisasi sebesar Rp Rp1.443.258.704.169,00 atau 97,13% dan selisih lebih dari pendapatan transfer antar daerah sebesar Rp25.686.037.935,00 dari target sebesar Rp217,100,053,887,00 terealisasi sebesar Rp242,786,091,822,00 atau 111,83%.

c. Lain-Lain Pendapatan Daerah yang Sah

Pendapatan Pemerintah Kabupaten Bantul yang bersumber dari lain-lain pendapatan daerah yang sah berbentuk pendapatan hibah ditargetkan sebesar Rp6.000.000.000,00,00 terdiri dari Pendapatan Hibah dari Pemerintah Pusat sebesar Rp6.000.000.000,00 terealisasi Rp6.725.000.000,00 terdapat selisih lebih sebesar Rp725.000.000,00 atau mencapai 112,08%.

Besarnya kontribusi pendapatan asli daerah terhadap pendapatan daerah merupakan salah satu tolok ukur perkembangan ekonomi daerah. Besarnya pendapatan asli daerah secara umum juga menunjukkan kemajuan aktivitas perekonomian pada masyarakat yang dapat dijadikan obyek pungut. Oleh karena itu, pencapaian target pendapatan asli daerah merupakan faktor penting dalam menilai laju pembangunan di daerah. Berbagai upaya dalam peningkatan PAD yang telah dilakukan diantaranya edukasi kepada wajib

pajak dan wajib retribusi supaya semakin sadar dengan kewajibannya, peningkatan sarana prasarana penunjang, serta adanya inovasi-inovasi yang dilakukan oleh BPKPAD untuk memberikan kemudahan kepada pengguna layanan. Inovasi tersebut diantaranya: 1. Pelayanan mobil keliling pajak, untuk mempermudah pembayaran wajib pajak di pelosok pedesaan. 2. Aplikasi LAPak Bantul, untuk mempermudah layanan dan informasi pajak daerah berbasis android. 3. Aplikasi e-SPTPD, untuk monitoring pelaporan dan pembayaran pajak daerah secara online 4. Anjungan Pelayanan Mandiri, untuk mencetak bukti print out pembayaran PBB P2 dan untuk memeriksa alur berkas permohonan validasi BPHTB sehingga wajib pajak dapat langsung memperoleh data tersebut tanpa antri di loket.

Adanya amanat UU Hubungan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah (HKPD) yaitu restrukturisasi dan integrasi pajak daerah dimana pajak daerah yang dulunya ada 16 jenis menjadi 14 jenis pajak, maka pajak perlu didorong sehingga transparansi pembagian pajak daerah antara provinsi dengan kabupaten bisa lebih baik, dan penguatan *local taxing power* dapat terwujud. Selain itu beberapa jenis penerimaan pajak daerah yang dapat didorong peningkatan realisasinya pada tahun mendatang terutama:

1) pajak hotel sebenarnya masih punya potensi yang cukup tinggi untuk berkembang di Kabupaten Bantul seiring dengan berkembangnya wilayah DIY termasuk Bantul sebagai daerah tujuan wisata utama di Indonesia. Sejauh ini hanya ada dua hotel berbintang yang dipungut pajak hotel, sedangkan hotel lain masih berstatus melati. Potensi lain dari pajak hotel yang dapat lebih diintensifkan adalah rumah kos;
2) pajak restoran sejauh ini yang banyak dipungut adalah dari catering yang melayani kegiatan-kegiatan di lingkungan

pemerintah daerah Kabupaten Bantul, sedangkan restoran dan rumah makan lainnya perlu diintensifkan pemungutannya;

3) pajak hiburan perlu didorong dengan meningkatkan atraksi seni danbudaya di Bantul seiring dengan pengembangan obyek dan destinasi pariwisata;
4) pajak reklame masih dapat dikembangkan lagi dengan penentuan spot-spot reklame yang layak dan penguatan koordinasi dengan pihak terkait tata ruang wilayah daerah karena adanya batasan jumlah maksimal reklame pada titik tertentu;
5) pajak parkir masih bisa dikembangkan, mengingat setiap tahun jumlah kendaraan meningkat.

Beberapa potensi peningkatan PAD lainnya yaitu:

a) pos retribusi daerah yang dominan di Kabupaten Bantul dan terkait erat dengan pulihnya perekonomian daerah diharapkan akan kembali memberikan kontribusi terhadap pendapatan daerah, yaitu: retribusi tempat rekreasi dan olahraga, retribusi pelayanan pasar, retribusi penjualan produksi usaha daerah, dan retribusi pelayanan persampahan/kebersihan, retribusi perngujian kendaraan bermotor serta retribusi parkir;
b) kebijakan Pengelolaan hasil kekayaan daerah yang dipisahkan merupakan penerimaan daerah yang berasal dari hasil perusahaan milik daerah dan pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan. Penerimaan ini antara lain dari Bank Pembangunan Daerah, Perusahaan Daerah, deviden dan Penyertaan Modal Daerah kepada pihak ketiga. Untuk meningkatkan kinerja komponen pendapatan ini, dilakukan melalui langkah-langkah adalah sebagai berikut:

(1) meningkatkan kemampuan manajemen pengelolaan bisnis Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) yang dapat meningkatkan laba BUMD;
(2) menerapkan strategis bisnis yang tepat, serta meningkatkan sinergisitas antar BUMD untuk meningkatkan daya saing perusahaan;
(3) memperkuat struktur permodalan BUMD, antara lain melalui PMD, dan lain-lain;
(4) mengoptimalkan pendapatan BLUD.

c) lain-lain Pendapatan Asli Daerah merupakan penerimaan daerah yang berasal dari lain-lain milik Pemerintah Daerah. Penerimaan ini berasal dari hasil penjualan barang milik daerah, dan penerimaan jasa giro untuk meningkatkan kinerja Lain- lain Pendapatan Daerah Yang Sah.

d. Permasalahan dan Solusi

Permasalahan dalam peningkatan pendapatan khususnya pada peningkatan PAD yang bersumber dari pajak dan retribusi daerah antara lain:

1) belum optimalnya fungsi koordinasi antar Perangkat Daerah yang mempunyai keterkaitan dengan pengelolaan pendapatan Daerah;
2) sistem pengawasan pemungutan pajak dan retribusi belum optimal sehingga perlu ditingkatkannya sistem pengawasan terhadap kepatuhan wajib pajak;
3) sistem administrasi pencatatan penerimaan/pembayaran daerah dengan memanfaatkan tehnologi informasi belum seluruhnya bisa diterapkan pada pemungutan pajak dan retribusi daerah;
4) potensi obyek pajak dan obyek retribusi belum sepenuhnya bisa dikembangkan dengan optimal;

5) sarana dan prasarana pemungutan Retribusi Daerah yang sudah tidak layak digunakan, namun belum dilakukan perbaikan/ peremajaan;
6) pencapaian target PAD pada tahun 2022 yang belum optimal karena masa pemulihan perekonomian pasca pandemi Covid-19 masih terasa dampaknya terhadap beberapa sektor riil yang belum pulih.

Solusi yang perlu dilakukan dalam upaya menyelesaikan permasalahan tersebut antara lain:

1) meningkatkan koordinasi antar OPD penghasil dalam upaya tercapainya target pendapatan asli daerah yang diampu oleh masing-masing OPD penghasil dan mengevaluasi atas kinerja pendapatan asli daerah dan memberikan kemudahan pelayanan kepada masyarakat atau wajib retribusi daerah melalui Retribusi Perizinan dan Non Perizinan, yang dilaksanakan melalui Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP);
2) meningkatkan pengawasan kepatuhan wajib pajak dengan mempedomani kebijakan pemerintah disertai edukasi kepada wajib pajak tentang kewajiban membayar pajak;
3) mengoptimalkan pemanfaatan aplikasi sistem informasi pengelolaan keuangan dan barang daerah yang terintegrasi misal menerapkan banking system, pembayaran non tunai, sistem e-ticketing dalam melakukan pembayaran retribusi daerah;
4) menggali sumber-sumber PAD yang baru dengan memanfaatkan potensi lokal , memperbaiki dan memperluas basis data objek dan subjek pajak/retribusi daerah serta membangun sistem online dalam pelaksanaan pemungutannya;
5) melakukan evaluasi masing jenis obyek pajak dan retribusi

terhadap kontribusinya pada peningkatan PAD;

6) meningkatkan sarana dan prasarana yang mendukung peningkatan pendapatan daerah misal dengan memperbaiki fasilitas obyek retribusi;
7) melakukan terobosan-terobosan/inovasi dan upaya optimaliasi baik secara langsung maupun tidak langsung pada pengelolaan sumber sumber pendapatan.

B. PENGELOLAAN BELANJA DAERAH

1. Kebijakan Umum Belanja Daerah

Belanja daerah meliputi semua pengeluaran dari rekening kas umum daerah yang mengurangi ekuitas dana, merupakan kewajiban daerah dalam satu tahun anggaran dan tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh daerah. Sesuai Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah, Belanja daerah adalah semua kewajiban pemerintah daerah yang diakui sebagai pengurang nilai kekayaan bersih dalam periode tahun anggaran yang berkenaan. Belanja daerah dibagi menurut kelompok belanja yang terdiri dari:

a. belanja operasional, yaitu belanja yang dianggarkan terkait secara langsung dengan pelaksanaan program dan kegiatan yang terdiri dari belanja pegawai, belanja barang dan jasa, belanja bunga, belanja hibah, dan belanja bantuan sosial;
b. belanja modal, yaitu belanja yang dianggarkan terkait secara langsung dengan pelaksanaan program dan kegiatan untuk penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan dengan arah peningkatan proporsi belanja publik yang didukung oleh efektivitas dan efisiensi belanja aparatur, yang terdiri dari belanja tanah; belanja peralatan dan mesin; belanja gedung dan bangunan; belanja jalan, irigasi, dan bangunan; dan belanja aset tetap lainnya;

c. belanja tak terduga, yaitu belanja yang tidak berkaitan dengan pelaksanaan program dan kegiatan;
d. transfer, yaitu pengeluaran belanja kepada pemerintah, pemerintah daerah lainnya, dan pemerintah desa;

Alokasi belanja daerah disesuaikan dengan kemampuan anggaran daerah dengan memperhatikan kebijakan daerah untuk mendukung prioritas daerah dalam rangka pencapaian visi dan misi daerah serta memperhatikan kebutuhan belanja yang bersifat wajib mengikat dan earmarked sebagai berikut:

a. belanja daerah memprioritaskan terlebih dahulu pos belanja yang mengikat, antara lain belanja pegawai, belanja bunga dan pembayaran pokok pinjaman, belanja subsidi, belanja bagi hasil, serta belanja barang dan jasa yang wajib dikeluarkan pada tahun yang bersangkutan;
b. belanja pegawai digunakan untuk menganggarkan belanja pegawai ASN dan pemberian gaji ke-13 serta tunjangan hari raya dengan memperhitungkan rencana kenaikan gaji dan tunjangannya (acress maksimal 2,5% dari jumlah belanja pegawai untuk gaji pokok dan tunjangannya), kompensasi yang diberikan kepada kepala daerah dan wakil kepala daerah, pimpinan dan anggota DPRD, tambahan penghasilan pegawai, tunjangan profesi guru, tambahan penghasilan guru, jaminan kesehatan, dan jaminan kecelakaan dan kematian;
c. belanja prioritas kedua adalah belanja wajib pelayanan dasar pada urusan pemerintahan daerah sesuai peraturan perundang-undangan;

d. penerimaan dari pajak daerah diutamakan untuk belanja program dan kegiatan yang berhubungan langsung dengan peningkatan layanan pajak daerah, belanja yang harus disediakan untuk layanan masyarakat yang terkait dengan

perolehan pajak, serta belanja bagi hasil kepada desa minimal sebesar 10% dari total penerimaan pajak daerah. Selanjutnya sisanya dialokasikan untuk mendanai program pembangunan prioritas lainnya;

e. penerimaan dari retribusi daerah diutamakan untuk belanja program dan kegiatan yang berhubungan langsung dengan pengelolaan obyek retribusi baik fisik maupun non fisik, belanja untuk pengelolaan penerimaan retribusi, serta belanja bagi hasil kepada desa minimal sebesar 10% dari total penerimaan retribusi daerah. Selanjutnya juga dialokasikan untuk mendanai program pembangunan prioritas lainnya;
f. penerimaan dari pendapatan Badan Layanan Umum Daerah diarahkan untuk pemenuhan belanja Badan Layanan Umum Daerah;
g. belanja daerah berupa hibah dan bantuan sosial diberikan secara selektif, akuntabel, transparan dan berkeadilan dengan mempertimbangkan kemampuan keuangan daerah serta berpedoman pada ketentuan peraturan perundangan yang berlaku;
h. belanja bantuan keuangan diarahkan sesuai dengan ketentuan peraturan yang berlaku, yaitu ditujukan untuk mendukung pencapaian sasaran daerah yaitu menurunkan angka kemiskinan dan meningkatkan perekonomian masyarakat desa serta meningkatkan infrastruktur perdesaan dan fasilitas umum;
i. pemerintah daerah mengalokasikan 50% dari realisasi penerimaan pajak rokok untuk program Jaminan Kesehatan Nasional bagi warga miskin penerima bantuan iur (PBI);
j. belanja yang bersumber dari dana transfer disesuaikan dengan peruntukannya berdasarkan peraturan yang berlaku. Prioritas penggunaan dana transfer adalah sebagai berikut:
   1) Dana Bagi Hasil Pajak; dialokasikan berdasarkan

persentase atas pendapatan dan kinerja tertentu yang dibagikan kepada daerah penghasil dengan tujuan untuk mengurangi ketimpangan fiskal antara pemerintah pusat dan daerah, serta kepada daerah lain non penghasil dalam rangka mengurangi eksternalitas negatif dan/atau meningkatkan pemerataan dalam satu wilayah. penggunaan DBH pajak bersifat block grant yang penggunaannya diserahkan daerah sesuai kebutuhan daerah masing-masing kecuali untuk DBH CHT dengan ketentuan sebagai berikut:

a) 50% untuk bidang kesejahteraan masyarakat dengan programpeningkatan kualitas bahan baku dan pembinaan lingkungan sosial;
b) 25% untuk bidang penegakan hukum dengan program pembinaan industri dan sosialisasi ketentuan dibidang cukai dan pemberantasan barang kena cukai ilegal;
c) 25% untuk bidang kesehatan dengan program pembinaan lingkungan social.

2) Dana Alokasi Umum (DAU); untuk mendanai kebutuhan belanja pegawai dan urusan wajib dalam rangka peningkatan pelayanan dasar dan pelayanan umum;
3) Dana Alokasi Khusus (DAK) untuk memenuhi penyediaan infrastruktur layanan publik, mendukung pemenuhan layanan dasar dan prioritas nasional, yaitu sarana/prasarana dasar yang menjadi urusan daerah (jalan, jembatan, pendidikan, kesehatan, sosial, kependudukan, dan lain-lain) sesuai dengan petunjuk teknis yang ditetapkan;

k. Belanja yang bersumber dari dana penyesuaian otonomi khusus disesuaikan peruntukannya sesusai peraturan yang berlaku:

1) Dana Insentif Daerah (DID); digunakan untuk mendanai kegiatan sesuai dengan prioritas dan kebutuhan daerah yang mendukung pencapaian kinerja atas kategori DID sesuai dengan jumlah alokasi yang diterima;
2) Dana Desa; digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan masyarakat, dan pemberdayaan masyarakat.

l. belanja yang bersumber dari BKK DIY untuk Penugasan Keistimewaan digunakan pada Urusan Kelembagaan, Kebudayaan, Tata Ruang dan Pertanahan.

Kebijakan belanja daerah disusun berdasarkan prinsip- prinsip penganggaran dengan pendekatan anggaran yang berbasis kinerja, dengan memperhatikan tugas pokok dan fungsi masing-masing OPD, prioritas pembangunan sesuai potensi dan permasalahannya, serta perkiraan situasi dan kondisi pada tahun berikutnya. Peningkatan alokasi anggaran belanja yang direncanakan oleh setiap OPD harus terukur jelas untuk setiap indikator kinerjanya diikuti dengan peningkatan kinerja pelayanan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Penentuan pagu indikatif setiap program pembangunan dihitung berdasarkan capaian indikator program pembangunan dengan tahapan:

a. menentukan rencana penggunaan kapasitas riil anggaran yaitu alokasi belanja;
b. menentukan keluaran/output setiap kegiatan;
c. menghitung alokasi pagu dari setiap program setelah output kegiatan pada setiap program diverifikasi kebenarannya;
d. menghitung alokasi pagu PD berdasarkan program yang menjadi tanggung jawab PD.

Kebijakan belanja dibagi berdasarkan urusan pemerintahan daerah (urusan wajib dan pilihan) dan kebijakan belanja berdasarkan perangkat daerah.

2. Rencana dan Realisasi Belanja dan Transfer Daerah

Pada tahun 2022 total belanja daerah Kabupaten Bantul dianggarkan sebesar Rp2.453.501.989.507,00 terealisasi sebesar Rp.2,246,481,649,585.13 atau 91,56%, terdiri dari Belanja Daerah dari rencana Rp2,143,162,805,167.00 terealisasi Rp1,936,966,465,245.13 atau 90,38% dan Transfer Daerah yang direncanakan Rp310,339,184,340.00 terealisasi Rp309,515,184,340.00 atau 99,73%. Perincian Belanja Daerah terbagi menjadi anggaran belanja operasi sebesar Rp1,833,255,482,255.00 terealisasi sebesar Rp1,695,584,348,318.32 atau 92,49%, anggaran belanja modal sebesar Rp273,235,158,029.00 terealisasi sebesar Rp221,698,419,757.81atau 81,14%; dan anggaran belanja tak terduga sebesar Rp36,672,164,883.00 terealisasi sebesar Rp 19,683,697,169.00 atau 53,67%. Sementara itu Transfer Daerah dianggarkan sebesar Rp 310,339,184,340.00 terealisasi sebesar Rp309,515,184,340.00atau 99,73%, yang terdiri dari transfer bagi hasil pendapatan dianggarkan Rp 26.103.398.250,00,- terealisasi 100% dan transfer bantuan keuangan dianggarkan Rp284,235,786,090.00terealisasi Rp283,411,786,090.00 atau 99,71%.

Realisasi belanja pada tahun 2022 mencapai 91,56% disebabkan antara lain adanya efisiensi, beberapa kegiatan yang gagal lelang, beberapa belanja yang tidak maksimal, belum siapnya lahan, serta pergeseran anggaran.

Anggaran dan realisasi belanja dan transfer daerah ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 2. 2 Anggaran dan Realisasi Belanja dan Transfer Daerah Tahun Anggaran 2022

Kode Rekening	Uraian	Jumlah (Rp.)		Lebih / (Kurang)	
		Pagu Anggaran Perubahan APBD 2022	Realisasi	(Rp.)	%
1	2	4	4	5 = 4 - 3	6
A	**BELANJA**				
5.1	**BELANJA OPERASI**	**1,833,255,482,255.00**	**1,695,584,348,318.32**	**(137,671,133,936.68)**	**92.49**
5.1.01	**Belanja Pegawai**	**933,917,754,140.00**	**853,342,373,348.00**	**(80,575,380,792.00)**	**91.37**
5.1.01.01	Belanja Gaji dan Tunjangan ASN	576,839,350,505.00	523,530,261,836.00	(53,309,088,669.00)	90.76
5.1.01.02	Belanja Tambahan Penghasilan ASN	108,518,144,104.00	100,622,293,986.00	(7,895,850,118.00)	92.72
5.1.01.03	Tambahan Penghasilan berdasarkan Pertimbangan Objektif Lainnya ASN	184,766,041,494.00	163,275,037,910.00	(21,491,003,584.00)	88.37
5.1.01.04	Belanja Gaji dan Tunjangan DPRD	22,805,242,092.00	22,524,045,381.00	(281,196,711.00)	98.77
5.1.01.05	Belanja Gaji dan Tunjangan KDH/WKDH	185,837,260.00	168,028,996.00	(17,808,264.00)	90.42
5.1.01.06	Belanja Penerimaan Lainnya Pimpinan DPRD serta KDH/WKDH	1,093,120,000.00	1,093,120,000.00	-	100.00
5.1.01.88	Belanja Pegawai BOS	23,388,439,597.00	26,553,563,603.00	3,165,124,006.00	113.53
5.1.01.99	Belanja Pegawai BLUD	16,321,579,088.00	15,576,021,636.00	(745,557,452.00)	95.43
5.1.02	**Belanja Barang dan Jasa**	**820,744,294,402.00**	**768,495,409,619.24**	**(52,248,884,782.76)**	**93.63**
5.1.02.01	Belanja Barang	140,227,943,676.00	132,201,693,888.00	(8,026,249,788.00)	94.28
5.1.02.02	Belanja Jasa	278,181,571,345.00	258,565,000,227.50	(19,616,571,117.50)	92.95
5.1.02.03	Belanja Pemeliharaan	22,704,584,400.00	21,124,853,870.64	(1,579,730,529.36)	93.04
5.1.02.04	Belana Perjalanan Dinas	24,821,686,000.00	18,535,303,528.00	(6,286,382,472.00)	74.67
5.1.02.05	Belanja Uang dan/atau Jasa untuk Diberikan kepada Pihak Ketiga/Pihak Lain/Masyarakat	61,636,756,906.00	59,904,754,429.00	(1,732,002,477.00)	97.19
5.1.02.88	Belanja Barang dan Jasa BOS	78,209,887,095.00	72,899,390,231.00	(5,310,496,864.00)	93.21
5.1.02.99	Belanja Barang dan Jasa BLUD	214,961,864,980.00	205,264,413,445.10	(9,697,451,534.90)	95.49
5.1.05	**Belanja Hibah**	**70,258,891,858.00**	**65,636,165,351.08**	**(4,622,726,506.92)**	**93.42**
5.1.05.01	Belanja Hibah kepada Pemerintah Pusat	1,001,520,000.00	980,556,000.00	(20,964,000.00)	97.91
5.1.05.04	Belanja Hibah kepada BUMD	4,545,000,000.00	4,110,289,000.00	(434,711,000.00)	90.44

Kode Rekening	Uraian	Jumlah (Rp.)		Lebih / (Kurang)	
		Pagu Anggaran Perubahan APBD 2022	Realisasi	(Rp.)	%
1	2	4	4	5 = 4 - 3	6
5.1.05.04	Belanja Hibah kepada Badan, Lembaga, Organisasi Kemasyarakatan yang Berbadan Hukum Indonesia	50,025,839,258.00	45,917,759,919.08	(4,108,079,338.92)	91.79
5.1.05.06	Belanja Hibah Dana BOS	12,724,219,200.00	12,665,247,032.00	(58,972,168.00)	99.54
5.1.05.07	Belanja Hibah Bantuan Keuangan kepada Partai Politik	1,962,313,400.00	1,962,313,400.00	-	100.00
5.1.06	**Belanja Bantuan Sosial**	**8,334,541,855.00**	**8,110,400,000.00**	**(224,141,855.00)**	**97.31**
5.1.06.01	Belanja Bantuan Sosial kepada Individu	4,552,541,855.00	4,523,400,000.00	(29,141,855.00)	99.36
5.1.06.02	Belanja Bantuan Sosial kepada Keluarga	3,552,000,000.00	3,357,000,000.00	(195,000,000.00)	94.51
5.1.06.03	Belanja Bantuan Sosial kepada Kelompok Masyarakat	230,000,000.00	230,000,000.00	-	100.00
5.2	**BELANJA MODAL**	**273,235,158,029.00**	**221,698,419,757.81**	**(51,536,738,271.19)**	**81.14**
5.2.01	**Belanja Modal Tanah**	**18,905,634,040.00**	**8,247,988,540.00**	**(10,657,645,500.00)**	**43.63**
5.2.01.01	Belanja Modal Tanah	18,905,634,040.00	8,247,988,540.00	(10,657,645,500.00)	43.63
5.2.02	**Belanja Modal Peralatan dan Mesin**	**71,125,955,338.00**	**70,206,003,149.45**	**(919,952,188.55)**	**98.71**
5.2.02.01	Belanja Modal Alat Besar	1,084,100,000.00	868,963,750.00	(215,136,250.00)	80.16
5.2.02.02	Belanja Modal Alat Angkutan	23,063,305,000.00	22,153,616,706.00	(909,688,294.00)	96.06
5.2.02.03	Belanja Modal Alat Bengkel dan Alat Ukur	229,405,000.00	225,842,900.00	(3,562,100.00)	98.45
5.2.02.04	Belanja Modal Alat Pertanian	130,000,000.00	129,958,000.00	(42,000.00)	99.97
5.2.02.05	Belanja Modal Alat Kantor dan Rumah Tangga	5,925,383,298.00	5,512,148,287.00	(413,235,011.00)	93.03
5.2.02.06	Belanja Modal Alat Studio, Komunikasi, dan Pemancar	1,017,543,000.00	949,531,875.00	(68,011,125.00)	93.32
5.2.02.07	Belanja Modal Alat Kedokteran dan Kesehatan	6,949,726,579.00	6,396,141,555.45	(553,585,023.55)	92.03
5.2.02.08	Belanja Modal Alat Laboratorium	784,130,000.00	769,361,000.00	(14,769,000.00)	98.12
5.2.02.10	Belanja Modal Komputer	9,321,602,900.00	8,507,552,170.00	(814,050,730.00)	91.27
5.2.02.13	Belanja Modal Alat Produksi, Pengolahan, dan Pemurnian	382,320,000.00	223,033,109.00	(159,286,891.00)	58.34
5.2.02.15	Belanja Modal Alat Keselamatan Kerja	3,000,000.00	3,000,000.00	-	100.00

Kode Rekening	Uraian	Jumlah (Rp.)		Lebih / (Kurang)	
		Pagu Anggaran Perubahan APBD 2022	Realisasi	(Rp.)	%
1	2	4	4	5 = 4 - 3	6
5.2.02.18	Belanja Modal Rambu-Rambu	236,225,000.00	235,009,110.00	(1,215,890.00)	99.49
5.2.02.19	Belanja Modal Peralatan Olahraga	259,900,000.00	23,680,000.00	(236,220,000.00)	9.11
5.2.02.88	Belanja Modal Peralatan dan Mesin BOS	12,674,433,982.00	17,489,906,749.00	4,815,472,767.00	137.99
5.2.02.99	Belanja Modal Peralatan dan Mesin BLUD	9,064,880,579.00	6,718,257,938.00	(2,346,622,641.00)	74.11
5.2.03	**Belanja Modal Gedung dan Bangunan**	**56,709,358,999.00**	**37,780,797,101.00**	**(18,928,561,898.00)**	**66.62**
5.2.03.01	Belanja Modal Bangunan Gedung	56,379,833,999.00	37,557,092,705.00	(18,822,741,294.00)	66.61
5.2.03.04	Belanja Tugu Titik Kontrol/Pasti	164,525,000.00	163,604,396.00	(920,604.00)	99.44
5.2.03.99	Belanja Modal Gedung dan Bangunan BLUD	165,000,000.00	60,100,000.00	(104,900,000.00)	36.42
5.2.04	**Belanja Modal Jalan, Jaringan, dan Irigasi**	**113,504,484,127.00**	**98,155,322,270.36**	**(15,349,161,856.64)**	**86.48**
5.2.04.01	Belanja Modal Jalan dan Jembatan	73,113,163,068.00	65,046,303,255.36	(8,066,859,812.64)	88.97
5.2.04.02	Belanja Modal Bangunan Air	21,440,938,220.00	14,945,051,400.00	(6,495,886,820.00)	69.70
5.2.04.03	Belanja Modal Instalasi	4,645,077,839.00	4,007,022,405.00	(638,055,434.00)	86.26
5.2.04.04	Belanja Modal Jaringan	14,305,305,000.00	14,156,945,210.00	(148,359,790.00)	98.96
5.2.05	**Belanja Modal Aset Tetap Lainnya**	**12,989,725,525.00**	**7,308,308,697.00**	**(5,681,416,828.00)**	**56.26**
5.2.05.01	Belanja Modal Bahan Perpustakaan	74,250,000.00	72,554,200.00	(1,695,800.00)	97.72
5.2.05.02	Belanja Modal Barang Bercorak Kesenian/Kebudayaan/Olahraga	50,000,000.00	49,100,000.00	(900,000.00)	98.20
5.2.05.88	Belanja Modal Aset Tetap Lainnya BOS	12,633,475,525.00	7,070,727,999.00	(5,562,747,526.00)	55.97
5.2.05.99	Belanja Modal Aset Tetap Lainnya BLUD	232,000,000.00	115,926,498.00	(116,073,502.00)	49.97
5.3	**BELANJA TIDAK TERDUGA**	**36,672,164,883.00**	**19,683,697,169.00**	(16,988,467,714.00)	53.67
5.3.01	Belanja Tidak Terduga	36,672,164,883.00	19,683,697,169.00	(16,988,467,714.00)	53.67
5.3.01.01	Belanja Tidak Terduga	36,672,164,883.00	19,683,697,169.00	(16,988,467,714.00)	53.67
	JUMLAH BELANJA	**2,143,162,805,167.00**	**1,936,966,465,245.13**	(206,196,339,921.87)	90.38
B	**TRANSFER**				
5.4.01	**Belanja Bagi Hasil Pendapatan**	**26,103,398,250.00**	**26,103,398,250.00**	**-**	**100.00**
5.4.01.01	Belanja Bagi Hasil Pajak Daerah Kepada Pemerintahan Kabupaten/Kota dan Desa	22,191,229,940.00	22,191,229,940.00	-	100.00

Kode Rekening	Uraian	Jumlah (Rp.)		Lebih / (Kurang)	
		Pagu Anggaran Perubahan APBD 2022	Realisasi	(Rp.)	%
1	2	4	4	5 = 4 - 3	6
5.4.01.02	Belanja Bagi Hasil Retribusi Daerah Kabupaten/Kota Kepada Pemerintah Desa	3,912,168,310.00	3,912,168,310.00	-	100.00
5.4.02	**Belanja Bantuan Keuangan**	**284,235,786,090.00**	**283,411,786,090.00**	**(824,000,000.00)**	**99.71**
5.4.02.01	Belanja Bantuan Keuangan antar Daerah Provinsi	99,707,090.00	99,707,090.00	-	100.00
5.4.02.05	Belanja Bantuan Keuangan Daerah Provinsi atau Kabupaten/Kota kepada Desa	284,136,079,000.00	283,312,079,000.00	(824,000,000.00)	99.71
	JUMLAH TRANSFER	**310,339,184,340.00**	**309,515,184,340.00**	(824,000,000.00)	99.73
	TOTAL BELANJA +TRANSFER	**2,453,501,989,507.00**	**2,246,481,649,585.13**	(207,020,339,921.87)	91.56

Sumber: BPKPAD, 2022

a. Belanja Daerah

Jika dilihat dari total realisasi belanja dan transfer daerah Pemerintah Kabupaten Bantul tahun 2022, realisasi belanja memiliki proporsi sebesar 86,22% dan realisasi Transfer memiliki proporsi sebesar 13,78%. Dilihat dari realisasi Belanja, belanja operasi memiliki proporsi sebesar 75,48%, belanja modal memiliki proporsi sebesar 9,87%, belanja tak terduga memiliki proporsi sebesar 0,88%. Sedangkan pada jenis Transfer, transfer bagi hasil pendapatan mempunyai proporsi 1,16% sedangkan Transfer Bantuan Keuangan memiliki proporsi 12,62%. Adapun anggaran dan realisasi masing-masing belanja untuk tahun anggaran 2022 adalah sebagai berikut:

1) Belanja Operasi

Belanja operasi tahun 2022 direncanakan sebesar Rp1,833,255,482,255.00 terealisasi sebesar Rp1,695,584,348,318.32 atau 92,49%, Realisasi belanja operasi didominasi oleh belanja pegawai dengan proporsi terbesar dari pengeluaran belanja operasi yaitu sebesar 50,33%. Rincian dan realisasi belanja operasi adalah sebagai berikut:

a) Belanja Pegawai;
   Belanja pegawai dianggarkan sebesar Rp933,917,754,140.00 terealisasi sebesar Rp853,342,373,348.00 atau 91,37%.
b) Belanja Barang dan Jasa;
   Belanja barang dan jasa dianggarkan sebesar Rp820,744,294,402.00 terealisasi sebesar Rp768,495,409,619.24 atau 93,63%.
c) Belanja Hibah;
   Belanja hibah dianggarkan sebesar Rp70,258,891,858.00 terealisasi sebesar

Rp65,636,165,351.08 atau 93,42%.

d) Belanja Bantuan Sosial.

Belanja bantuan sosial dianggarkan sebesar Rp8,334,541,855.00 terealisasi sebesar Rp8,110,400,000.00 atau 97,31%.

2) Belanja Modal

Belanja modal merupakan belanja yang memiliki keterkaitan secara langsung dengan program dan kegiatan yang meliputi belanja modal tanah; belanja modal peralatan dan mesin; belanja modal gedung dan bangunan; belanja modal jalan, jaringan; dan irigasi, dan belanja modal aset tetap lainnya,. Belanja modal pada tahun 2022 dianggarkan sebesar Rp273,235,158,029.00 terealisasi sebesar Rp221,698,419,757.81atau 81,14%, dengan perincian sebagai berikut:

a) Belanja Modal Tanah;

Belanja modal tanah dianggarkan sebesar Rp18,905,634,040.00 terealisasi sebesar Rp8,247,988,540.00 atau 43,63%.

b) Belanja Modal Peralatan dan Mesin;

Belanja modal peralatan dan mesin dianggarkan sebesar Rp71,125,955,338.00 dan terealisasi sebesar Rp70,206,003,149.45 atau 98,71%.

c) Belanja Modal Gedung dan Bangunan;

Belanja modal Gedung dan Bangunan dianggarkan sebesar Rp56,709,358,999.00 dan terealisasi sebesar Rp37,780,797,101.00 atau 66,62%..

d) Belanja Modal Jalan, Jaringan dan Irigasi;

Belanja modal jalan, irigasi, dan jaringan dianggarkan sebesar Rp113,504,484,127.00dan terealisasi sebesar Rp98,155,322,270.36atau 86,48%.

e) Belanja Modal Aset Tetap Lainnya.

Belanja modal aset tetap lainnya dianggarkan sebesar Rp12,989,725,525.00 dan terealisasi sebesar Rp7,308,308,697.00atau 56,26%

3) Belanja Tidak Terduga

Belanja tidak terduga dianggarkan sebesar Rp36,672,164,883.00 terealisasi sebesar Rp19,683,697,169.00 atau 53,67%.

b. Transfer Daerah

Transfer daerah dianggarkan sebesar Rp310,339,184,340.00dan terealisasi sebesar Rp309,515,184,340.00 atau 99,73%. Transfer daerah terdiri dari transfer bagi hasil pendapatan dan transfer bantuan keuangan, dengan perincian sebagai berikut:

1) Transfer Bagi Hasil Pendapatan;

Transfer bagi hasil pendapatan dianggarkan sebesar Rp26.103.398.250,00,- dan terealisasi Rp26.103.398.250,00 atau sebesar 100%.

2) Transfer Bantuan Keuangan.

Transfer bantuan keuangan dianggarkan sebesar Rp284,235,786,090.00 dan terealisasi sebesar Rp283,411,786,090.00 atau 99,71%.

c. Permasalahan dan Solusi

Permasalahan yang dihadapi pada tahun anggaran 2022 dalam aspek belanja daerah yaitu:

1) masih kurang optimalnya perencanaan pengganggaran sehingga masih terjadi revisi dokumen;
2) pemahaman penatausahaan belum merata pada setiap pelaku pengelolaan keuangan di OPD;
3) penerapan transaksi non tunai masih belum optimal;
4) pelaksanaan penatausahaan pada aplikasi SIPD belum

terintegrasi.

Solusi yang perlu dilakukan dalam upayamenyelesaikan permasalahan tersebut antara lain

1) peningkatan pemahaman terhadap alur perencanaan yang jelas terstruktur serta sesuai dengan regulasi;
2) mengoptimalkan pelatihan, koordinasi kepada seluruh pelaku pengelolaan keuangan di tingkat OPD;
3) peningkatan sarana dan prasarana serta sistem yang lebih baik;
4) perbaikan dan peningkatan sosialisasi terkait kebijakan dan teknis transaksi non tunai;
5) integrasi antara aplikasi SIPD dengan aplikasi penunjang keuangan lainya (satu data);
6) meningkatkan evaluasi dan monitoring pelaksanaan kegiatan;
7) menerapkan reward and punishment yang lebih optimal.

C. PENGELOLAAN PEMBIAYAAN DAERAH

Pembiayaan daerah merupakan komponen APBD yang diarahkan untuk membiayai defisit anggaran atau menanamkan surplus anggaran sehingga pengelolaan APBD dapat terlaksana secara optimal. Pembiayaan daerah meliputi semua penerimaan yang perlu dibayar kembali dan/atau pengeluaran yang akan diterima kembali, baik pada tahun anggaran berkenaan maupun pada tahun anggaran berikutnya. Pembiayaan daerah terdiri dari penerimaan pembiayaan daerah dan pengeluaran pembiayaan daerah.

1. Kebijakan Umum Pembiayaan Daerah

Pembiayaan daerah dimaksudkan untuk menutup defisit anggaran akibat lebih besarnya alokasi belanja daerah dibandingkan dengan pendapatan daerah. Penerimaan pembiayaan dapat bersumber dari Sisa lebih Perhitungan Anggaran Tahun Lalu

(SiLPA) Tahun 2021, Pencairan Dana Cadangan, Hasil Penjualan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan, Penerimaan Pinjaman Daerah, Penerimaan Kembali Pinjaman dan Penerimaan Piutang Daerah. Disisi lain apabila terdapat surplus maka pembiayaan daerah dapat dialokasikan untuk penyertaan modal kepada BUMD yang dapat memberikan nilai tambah ekonomis bagi pemerintah daerah sesuai dengan ketentuan perundangan yang berlaku.

BUMD Bantul terdiri dari 3 Perusahaan yaitu: PT BPR Bank Bantul, Perumdam Tirto Projotamansari dan Perumda Aneka Dharma. Perkembangan BUMD tahun 2022 disajikan sebagai berikut:

a. PT. BPR Bank Bantul;

   Perusahaan ini bergerak di bidang aktivitas keuangan yang mencakup aktivitas jasa keuangan, bukan asuransi dan dana pensiun serta mendorong pertumbuhan perekonomian daerah. Kinerja pada Tahun 2022 menunjukkan kondisi yang baik yakni: Rasio Efisiensi sebesar 85,74%, Return on Asset (ROA) sebesar 1,69%, Loan Debt Ration (LDR) sebesar 82,47% dan Cash Ratio sebesar 9,93% serta Ratio Modal (CAR) sebesar 22,80%. Kontribusi terhadap Pemda Bantul mencapai Rp3.012.116.315,-

b. Perumdam Tirto Projotamansari;

   Perusahaan ini bergerak dalam penyelenggaraan penyediaan air minum dan air bersih bagi masyarakat. Perumda Air Minum Tirta Prajatamansari membentuk 3 (tiga) unit wilayah yang membawahi 15 (lima belas) Sub Unit PDAM yang tersebar di seluruh wilayah Kabupaten Bantul. Adapun Laba Tahun 2022 sebesar Rp1.399.277.249,50.

c. Perumda Aneka Dharma bergerak di bidang usaha sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 3 Tahun 2019 sebagai berikut :

   a. Perdagangan Umum;

b. Pelayanan Jasa;
c. Pertanian;
d. Perindustrian;
e. Pertambangan;
f. Peternakan; dan
g. Pariwisata.

Pada Tahun 2022 Perumda Aneka Dharma berhasil memberikan laba komprehensif sebesar Rp18.665.000,-

Pengeluaran pembiayaan daerah mencakup penyertaan modal (investasi) daerah yang telah ditetapkan dengan Peraturan Daerah serta pemberian dana bergulir.

1) Penerimaan Pembiayaan

. Kebijakan penerimaan pembiayaan daerah dilakukan terkait dengan kebijakan pemanfaatan sumber penerimaan pembiayaan, dalam hal kecenderungan terjadi defisit anggaran harus diantisipasi kebijakan-kebijakan yang akan berdampak pada pos penerimaan pembiayaan daerah seperti menjaga agar keuangan daerah sedapat mungkin ditutup dengan SiLPA tahun lalu

2) Pengeluaran Pembiayaan

Kebijakan pengeluaran pembiayaan daerah, dalam hal kecenderungan terjadi surplus anggaran harus diantisipasi kebijakan-kebijakan yang akan berdampak pada pos pengeluaran pembiayaan daerah seperti penyelesaian pembayaran pokok utang dan penyertaan modal.

Kebijakan pengeluaran pembiayaan tahun 2022 di Kabupaten Bantul diarahkan sebagai berikut:

a) Alokasi untuk Penyertaan Modal Daerah sebesar Rp31.500.000.000,00. Hal ini sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 8 Tahun 2022 tentang Penyertaan Modal Daerah pada Badan Usaha Milik Daerah,

adapun rincian penyertaan modal sebagai berikut:

a) Bank BPD DIY Rp20.200.000.000,00.
b) PT. BPR Bank Bantul Rp4.000.000.000,00.
c) Perumdam Tirto Projotamansari Rp6.000.000.000,00.
d) Perumda Aneka Dharma Rp1.300.000.000,00.

Dalam hal kemampuan keuangan Daerah pada tahun anggaran berkenaan tidak dapat memenuhi kewajiban Penyertaan Modal Daerah maka besarnya Penyertaan Modal Daerah diakumulasikan pada tahun anggaran berikutnya.

b) Kebijakan pengeluaran pembiayaan penyertaan modal daerah yang telah ditetapkan dalam Perda dengan prinsip kehati-hatian; dan
c) Penguatan pengelolaan dana bergulir.

Tabel 2. 3 Anggaran dan Realisasi Penerimaan Pembiayaan dan Pengeluaran Pembiayaan Tahun Anggaran 2022

Kode Rekening	Uraian	Jumlah (Rp.)		Lebih / (Kurang)	
		Pagu Anggaran Perubahan APBD 2022	Realisasi	(Rp.)	%
1	2	3	4	5 = 4 - 3	6
6	**PEMBIAYAAN DAERAH**				
6.1	**PENERIMAAN PEMBIAYAAN**	**266,179,065,734.00**	**259,029,014,734.33**	**(7,150,050,999.67)**	**97.31**
6.1.01	**Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Tahun Sebelumnya**	**240,503,861,658.00**	**240,503,861,658.33**	**0.33**	**100.00**
6.1.01.01	Pelampauan Penerimaan PAD	3,697,000,000.00	3,697,000,000.00	-	100.00
6.1.01.05	Penghematan Belanja	236,806,861,658.00	236,806,861,658.33	0.33	100.00
6.1.03	**Hasil Penjualan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan**	**14,675,204,076.00**	**18,362,654,076.00**	**3,687,450,000.00**	**125.13**
6.1.03.02	Hasil Penjualan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan pada Badan Usaha Milik Daerah (BUMD)	14,675,204,076.00	18,362,654,076.00	3,687,450,000.00	125.13
6.1.05	**Penerimaan Kembali Pemberian Pinjaman Daerah**	**11,000,000,000.00**	**162,499,000.00**	**(10,837,501,000.00)**	**1.48**
6.1.05.06	Penerimaan Kembali Pinjaman kepada Masyarakat	11,000,000,000.00	162,499,000.00	(10,837,501,000.00)	1.48
6.2	**PENGELUARAN PEMBIAYAAN**	**42,500,000,000.00**	**31,500,000,000.00**	(11,000,000,000.00)	74.12
6.2.02	**Penyertaan Modal Daerah**	**31,500,000,000.00**	**31,500,000,000.00**	**-**	**100.00**
6.2.02.02	Penyertaan Modal Daerah pada Badan Usaha Milik Daerah (BUMD)	31,500,000,000.00	31,500,000,000.00	-	100.00
6.2.04	**Pemberian Pinjaman Daerah**	**11,000,000,000.00**	**-**	**(11,000,000,000.00)**	**0.00**
6.2.04.06	Pemberian Pinjaman Daerah kepada Masyarakat	11,000,000,000.00	0	(11,000,000,000.00)	0.00
	PEMBIAYAAN NETTO	**223,679,065,734.00**	**227,529,014,734.33**	**3,849,949,000.33**	**101.72**

Sumber: BPKPAD, 2022

2. Anggaran dan Realisasi Penerimaan Pembiayaan Daerah

Besarnya penerimaan pembiayaan daerah dalam pembiayaan sebelum audit oleh BPK RI, dianggarkan sebesar Rp266,179,065,734.00 dan dapat direalisasikan sebesar Rp259,029,014,734.33 atau 97,31%. Jumlah penerimaan daerah dalam pembiayaan bersumber dari Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (Silpa), yaitu selisih lebih realisasi penerimaan dan pengeluaran anggaran selama satu periode anggaran, dan penerimaan kembali investasi non permanen. Dengan demikian dalam APBD tahun 2022, dapat terlihat bahwa besaran Silpa yang dianggarkan sebesar Rp 240,503,861,658.00 terealisasi 100%;

3. Anggaran dan Realisasi Pengeluaran Pembiayaan Daerah

Besarnya pengeluaran pembiayaan daerah dalam pembiayaan, dianggarkan sebesar Rp42,500,000,000.00dan telah direalisasikan sebesar Rp31,500,000,000.00atau tercapai 74,12%. Jumlah pengeluaran daerah dalam pembiayaan ini merupakan pos dari penyertaan modal daerah, dianggarkan sebesar Rp 31,500,000,000.00 dapat direalisasikan sebesar 100%,

4. Permasalahan dan Solusi

Permasalahan yang dihadapi pada tahun anggaran 2022 dalam aspek belanja daerah yaitu Pasca pandemi Covid-19, kondisi perekonomian masih belum optimal sehingga pengembalian pinjaman daerah relative rendah, Hal ini berakibat langsung dengan pengeluaran pinjaman daerah yang disesuaikan dengan realisasi pengembalian pinjaman daerah tersebut untuk meminimalisasi piutang atas pemberian pinjaman daerah serta peningkatan dalam penagihan pengembalian atas pinjaman tersebut.

Solusi yang perlu dilakukan dalam upaya menyelesaikan permasalahan tersebut yaitu mencari sumber pembiayaan alternatif

lain yang dapat dimanfaatkan oleh pemerintah daerah dengan tetap memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

BAB III

HASIL PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAH YANG MENJADI KEWENANGAN DAERAH



LKPJ BUPATI BANTUL 2022
AKHIR TAHUN ANGGARAN

Bantul
THE HARMONY OF NATURE AND CULTURE

BAB III
HASIL PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAH YANG MENJADI KEWENANGAN DAERAH

A. TINGKAT KETERCAPAIAN INDIKATOR KINERJA UTAMA (IKU) PEMDA

Pada dokumen RPJMD Kabupaten Bantul Tahun 2021-2026 terdapat 11 sasaran dengan 19 indikator kinerja sasaran yang menjadi Indikator Kinerja Utama (IKU) Pemda Bantul. Capaian indikator tersebut disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. 1 Capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Kabupaten Bantul Tahun 2022

No.	Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi 2021	2022				
				Target RPJMD 2021-2026	Target Perubahan RKPD 2022	Realisasi	% Capaian RPJMD	% Capaian RKPDP
1	Nilai Evaluasi Penyelenggaraan Pemerintah Daerah (EPPD)	Angka	40,815	4,1315	4,1315	3,784*	91,59%	91,59%
2	Opini Laporan Keuangan	Predikat	WTP	WTP	WTP	WTP	100%	100%
3	Nilai Rata-Rata Capaian Kinerja Monitoring Centre for Prevention (MCP) KPK	Nilai	82	82,5	82,5	93	112,73%	112,73%
4	Indeks Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE)	Indeks	3,24	3,25	3,25	3,62	111,38%	111,38%
5	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	Angka	88,03	88,1	88,1	88,25	100,17%	100,17%
6	Usia Harapan Hidup	Tahun	73,86	74,01	74,01	73,9**	99,85%	99,85%
7	Angka Harapan Lama Sekolah	Tahun	15,17	15,22	15,22	15,48	101,71%	101,71%
8	Desa /Kalurahan Pamor Budaya	Kalurahan	3	4	4	7	175,-%	175,-%
9	Persentase penanganan gangguan ketentraman ketertiban umum dan perlindungan masyarakat	Persen	n/a	100	100	100	100.00%	100.00%
10	Rasio Gini	Angka	0.37	0.36	0,429-0,439	0.41	86.11%	104.43%

No.	Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi 2021	2022				
				Target RPJMD 2021-2026	Target Perubahan RKPD 2022	Realisasi	% Capaian RPJMD	% Capaian RKPDP
11	Tingkat Pengangguran Terbuka	Persen	4,09	3,9	4-–3	3,9	100%	103%
12	Capaian Jaringan Kabupaten Kreatif	Persen	n/a	80	80	83,33	104,16%	104,16%
13	Indeks kualitas infrastruktur	Indeks	n/a	73,71	73,71	75,69	102,69%	102,69%
14	Kesesuaian pemanfataan ruang	Persen	75	75,03	75,03	75,2	100,23%	100,23%
15	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup	Indeks	63,02	62,75	62,75	62,84	100,14%	100,14%
16	Indeks Risiko Bencana	Indeks	181,26	175,51	175,51	167,97	104,30%	104,30%
17	Jumlah Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS)	Orang	72.101	72.296	72.296	73.689**	98,07%	98,07%
18	Indeks Pemberdayaan Gender (IDG)	Indeks	n/a	69,36	69,36	66,14****	95,36%	95,36%
19	Kategori Kabupaten Layak Anak	Kategori	Nindya	Nindya	Nindya	Nindya	100%	100%

Sumber: Bappeda Kabupaten Bantul, 2022 (diolah)
Keterangan: *) Hasil Proyeksi dengan Model linier
**) Tidak tercapai
***) Hasil elastisitas dengan model polinom derajat 2
****)Hasil Proyeksi dengan Model Polinomial derajat 3

Dari tabel di atas terlihat capaian IKU Pemda Bantul tahun 2022 terdapat 12 indikator yang memiliki persentase capaian >100%, terdapat 3 indikator dengan capaian sesuai target 100%, dan 4 indikator dengan capaian < 100%. Adapun 3 indikator yang tidak mencapai target yang ditetapkan dalam Perubahan RKPD 2022, yaitu Nilai Evaluasi Penyelenggaraan Pemerintah Daerah (EPPD), Usia Harapan Hidup, dan Jumlah Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS). Uraian pencapaian dari masing-masing indikator kinerja sasaran pemda yang merupakan IKU Pemda Bantul, seperti tersebut di bawah ini:

1. Terwujudnya Penyelenggaraan Pemerintahan yang Berkinerja Tinggi dan Akuntabel

Sesuai dengan perkembangan dan dinamika serta tuntutan masyarakat, pemerintah Kabupaten Bantul selalu berupaya untuk mengoptimalkan kinerjanya. Hal tersebut ditempuh bukan hanya karena adanya tuntutan regulasi peraturan perundangan, tetapi juga sebagai bentuk respon dan kepedulian pemeritah daerah untuk selalu memperbaiki derajat kualitas pelayananannya. Oleh karena itu, semua program pembangunan pemerintah daerah selalu diarahkan untuk dapat mewujudkan tata kelola pemerintah yang baik *(good governance*). Sejalan dengan hal tersebut sasaran Terwujudnya penyelenggaraan pemerintahan yang berkinerja tinggi dan akuntabel merupakan pelaksanaan tujuan 1 “Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang efektif, efisien akuntabel dan bebas KKN” Sasaran daerah ini mempunyai 5 indikator yaitu:

a. Nilai Evaluasi Penyelenggaraan Pemerintah Daerah (EPPD)

Target nilai EPPD tahun 2022 dengan nilai 4,1315 (Tinggi) terealisasi dengan nilai 3,784 (Tinggi) yang merupakan Hasil Proyeksi dengan Model linier atau terealisasi 91.59%. Nilai EPPD dilaksanakan secara rutin setiap tahun, namun Kementerian Dalam Negeri selama 3 (tiga) tahun berturut-turut tidak mengumumkan nilai EPPD dan peringkat kinerja pemerintahan daerah secara resmi. Nilai EPPD yang tidak disampaikan oleh Kementerian Dalam Negeri tersebut meliputi EPPD Tahun 2020 berdasarkan LPPD Tahun 2019, EPPD Tahun 2021 berdasarkan LPPD Tahun 2020, dan EPPD Tahun 2022 berdasarkan LPPD Tahun 2021.

Seiring dengan adanya perubahan peraturan perundang-undangan terkait LPPD dan EPPD, maka penetapan status kinerja penyelenggaraan pemerintahan daerah juga mengalami perubahan. Hal inilah yang menyebabkan terjadinya perbedaan

pengukuran skor kinerja dan status kinerja EPPD yaitu EPPD Tahun 2019 menggunakan peraturan lama maka skor kinerja 3,4463 berstatus kinerja Sangat Tinggi, dan target EPPD Tahun 2022 menggunakan peraturan baru maka skor kinerja 4,1315 berstatus kinerja Tinggi.

Permasalahan proses penyusunan LPPD sampai dengan pelaksanaan EPPD yang difasilitasi oleh Bagian Tata Pemerintahan, yaitu:

- kurang adanya sinergi dalam proses perencanaan, sehingga pencapaian beberapa Indikator Kinerja Kunci yang menjadi indikator penilaian belum maksimal;
- adanya perubahan kewenangan urusan Pemerintah Daerah dan perubahan tugas dan fungsi Perangkat Daerah sehingga proses pengumpulan data pendukung menjadi terhambat.

Upaya untuk meningkatkan nilai EPPD adalah:

- memperkuat komitmen pimpinan dan perangkat daerah dalam penyusunan LPPD sehingga Indikator Kinerja Kunci yang menjadi indikator penilaian lebih diperhatikan dalam hal perencanaan dan penganggaran;
- memperkuat komitmen perangkat daerah dalam rangka pengumpulan dan penyusunan data sehingga data yang tersaji adalah data yang berkualitas dan valid, serta data terkumpul tepat waktu;
- meningkatkan koordinasi dengan perangkat daerah;
- melakukan pendampingan kepada perangkat daerah dalam penyusunan LPPD;
- melakukan koordinasi dan konsultasi dengan tim daerah (BPKP dan Inspektorat DIY) dan Kementerian Dalam Negeri.

b. Opini Laporan Keuangan

Sesuai dengan UU Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara disebutkan bahwa BPK melaksanakan pemeriksaan atas pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara. Hasil pemeriksaan atas laporan keuangan di dalamnya memuat Opini BPK atas laporan keuangan yang diperiksa. Opini BPK terdiri dari Wajar Tanpa Pengecualian (*unqualified opinion*), Wajar Dengan Pengecualian (*qualified opinion*), Tidak Wajar (*adversed opinion*) dan Tidak Menyatakan Pendapat (*disclaimer of opinion*). Dalam hal ini opini Wajar Tanpa Pengecualian merupakan opini terbaik dan opini Tidak Menyatakan Pendapat merupakan opini terburuk yang diberikan oleh BPK atas penyajian laporan keuangan pemerintah daerah.

Target yang ditetapkan tahun 2022 adalah Predikat Wajar Tanpa Pengecualian (WTP), realisasi Predikat WTP, tercapai 100% atau bernilai kinerja Sangat Tinggi adalah capaian WTP yang ke 10 dari tahun 2012-2022.

Keberhasilan Pemda Bantul dalam mempertahankan Opini Wajar Tanpa Pengecualian tersebut didukung dengan faktor-faktor sebagai berikut:

- komitmen dan dukungan semua stakeholder laporan keuangan;
- adanya penyesuaian regulasi pengelolaan keuangan daerah dan kebijakan akuntansi karena adanya perubahan-perubahan regulasi yang dilakukan oleh pemerintah;
- rekomendasi yang diberikan oleh BPK telah ditindaklanjuti;
- peningkatan peran Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) dalam pelaksanaan pengendalian internal pemerintah daerah.

c. Nilai Rata-Rata Capaian Kinerja Monitoring Centre for Prevention (MCP) KPK

Realisasi sebesar 93 atau 112,73% mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2021 sebesar 82. MCP merupakan tolak ukur bagi KPK dalam upaya mencegah terjadinya tindak pidana korupsi dengan tujuan mendorong perbaikan system dan regulasi serta yang terpenting adalah implementasi sistem pengelolaan yang lebih transparan. Disamping itu MCP merupakan salah satu laman yang dapat memberikan informasi capaian kinerja program Korsupgah yang dilaksanakan oleh Pemerintah Daerah di seluruh Indonesia. Terdapat delapan area intervensi yang dilakukan KPK, yaitu perencanaan dan penganggaran APBD, pengadaan barang dan jasa, perizinan (pelayanan terpadu satu pintu), Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP), manajemen ASN, optimalisasi pajak daerah, manajemen aset daerah dan tata kelola dana desa.

d. Indeks Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE)

Realisasi sebesar 3,62 atau 111,38%. Kemenpan melakukan evaluasi/penilaian Indeks SPBE setiap 2 tahun sekali sehingga capaian 2021 masih dipergunakan untuk realisasi tahun 2022.
Hasil evaluasi SPBE Pemerintah Kabupaten Bantul dibandingkan dengan Indeks SPBE daerah lain di Pemerintah Daerah D.I. Yogyakarta pada tahun 2021, Indeks SPBE Pemerintah Kabupaten Bantul berada pada posisi teratas yaitu 3,62 (Sangat Baik), diikuti Pemerintah Kabupaten Kulon Progo sebesar 3,22 (Baik), Pemerintah Kota Yogyakarta sebesar 2,98 (Baik), Pemerintah Kabupaten Sleman sebesar 2,55 (Cukup) dan di posisi terakhir Pemerintah Kabupaten Gunungkidul sebesar 2,49 (Cukup).

Sesuai Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 1503 Tahun 2021 tentang Hasil

Evaluasi Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik pada Kementerian, Lembaga dan Pemerintah Daerah Tahun 2021, Indeks SPBE Pemerintah Kabupaten Bantul tertinggi pada tingkat kabupaten/kota se Indonesia.

Implementasi SPBE di Pemerintah Kabupaten Bantul telah memenuhi keseluruhan aspek yang menjadi ketentuan dalam evaluasi SPBE dengan faktor pendukung sebagai berikut:

- pada aspek Kebijakan Internal Tata Kelola SPBE, Pemerintah Kabupaten Bantul telah memiliki kebijakan SPBE yang lengkap serta telah disahkan, kebijakan tersebut dilakukan review dan evaluasi secara berkala;
- pada aspek Perencanaan Strategis SPBE, Pemerintah Kabupaten Bantul melakukan pengelolaan inovasi proses bisnis sesuai dengan ketentuan undang-undang yang berlaku;
- aspek Teknologi Informasi dan Komunikasi telah dilaksanakan melalui mekanisme rekomendasi teknis pada proses pembangunan aplikasi di seluruh perangkat daerah. Rekomendasi teknis dikeluarkan oleh perangkat daerah yang mengampu urusan Komunikasi dan Informatika. Pemerintah Kabupaten Bantul juga telah membangun Government Service Bus (GSB) sebagai media integrasi aplikasi yang digunakan seluruh perangkat daerah, pemerintah pusat dan pemerintah daerah DI Yogyakarta;
- kolaborasi antar perangkat daerah menjadi salah satu kunci keberhasilan implementasi SPBE di Pemerintah Kabupaten Bantul. Tim Koordinasi SPBE telah dibentuk, disahkan dan seluruh anggota tim melaksanakan tugas masing-masing. Hal yang tidak kalah pentingnya yaitu komitmen pimpinan daerah dalam mengawal implementasi SPBE, salah satunya

dibuktikan dengan penetapan indeks SPBE sebagai salah satu Indikator Kinerja Utama Daerah;

- penerapan manajemen SPBE dilaksanakan sesuai dengan perencanaan dan pedoman yang berlaku. Dalam hal pemenuhan sumber daya manusia, Pemerintah Kabupaten Bantul yang berlokasi di wilayah Pemerintah Daerah DI Yogyakarta sebagai kota pelajar yang memiliki banyak perguruan tinggi maka relatif mudah untuk memperoleh SDM berkompeten yang potensial mendukung SPBE;
- Pemerintah Kabupaten Bantul terus berupaya meningkatkan layanan SPBE baik layanan publik maupun layanan administrasi pemerintahan melalui reviu dan evaluasi secara berkala terhadap aplikasi-aplikasi layanan yang digunakan, untuk mengetahui sejauh mana aplikasi-aplikasi tersebut berfungsi serta kemungkinan untuk dikembangkan atau diintegrasikan sesuai dengan kebutuhan.

e. Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)

Capaian kinerja Indikator Kepuasan Masyarakat (IKM) menunjukkan hasil yang baik. Target yang ditetapkan tahun 2022 sebesar 88,1 terealisasi sebesar 88,25 atau tercapai 100,17% dengan kinerja Sangat Tinggi. Dibandingkan dengan realisasi tahun sebelumnya (2021) sebesar 88,03 maka capaian tahun 2022 meningkat sebesar 0,25%. Faktor pendukung antara lain:

- upaya pemerintah Kabupaten Bantul untuk terus meningkatkan kompetensi SDM melalui pelatihan-pelatihan tentang hospitality mempunyai dampak yang baik;
- sarana prasarana sudah cukup memadai dengan standar pelayanan publik;
- SIM berbasis web ini selain sebagai kanal untuk memberikan akses survei IKM juga sebagai media untuk megintegrasikan IKM unit kerja dan IKM level Kabupaten Bantul.

Kegiatan Survei Kepuasan Masyarakat meliputi Kajian secara mendalam mengenai pengukuran persepsi serta harapan masyarakat Kabupaten Bantul terhadap pelayanan publik. Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) di Kabupaten Bantul dilaksanakan secara mandiri di masing-masing unit kerja dengan teknik penarikan sampel dapat disesuaikan dengan jenis layanan, tujuan survei dan data yang ingin diperoleh. Responden dipilih secara acak yang ditentukan sesuai dengan cakupan wilayah masing-masing unit pelayanan.

Berdasarkan hasil reviu terhadap pelaksanaan survei SKM secara online dan realtime ada beberapa kendala survei. Permasalahan-permasalahan tersebut baik secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi hasil nilai IKM. Beberapa kendala survey yang dihadapi antara lain sebagai berikut:

- pengendalian kualitas survei belum ada;
- dokumen kuesioner tiap-tiap unit kerja pelaksana survey belum menggunakan kuesioner yang telah dimodifikasi atau disesuaikan dengan unit kerja masing-masing;
- kuesioner tidak diisi secara lengkap;
- untuk SKM secara *online* masih kurang sosialisasi ataupun publikasi, sehingga masyarakat pengguna layanan masing rendah partisipasinya;
- masih kurangnya sarana dan prasarana untuk mendukung survey SKM secara *online*;
- belum adanya survei independen untuk melakukan survei terhadap persepsi masyarakat terhadap kualitas layanan di lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul.

2. Terwujudnya Derajat Kesehatan Masyarakat yang Tinggi

Indikator yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan penduduk pada umumnya, dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat pada khususnya digunakan Umur Harapan Hidup (UHH). UHH (Expectation of Life/Eo) merupakan gambaran rata-rata umur yang mungkin dapat dicapai oleh seorang bayi yang baru lahir hingga suatu tahun tertentu. UHH mencerminkan derajat kesehatan suatu masyarakat. Tingginya pencapaian Umur Harapan Hidup (UHH) juga menjadi salah satu penanda penting keberhasilan suatu daerah dalam pembangunan kesejahteraan rakyat terutama di sektor kesehatan.

Umur Harapan Hidup pada tahun 2022 tercapai 73,90 tahun masih berada di bawah target sebesar 74,01 tahun. Pada tahun 2022 umur harapan hidup penduduk Bantul mencapai 73,90 tahun atau 99,85% dari target kinerja. Capaian ini menunjukkan capaian kinerja yang Sangat Tinggi.

Peningkatan UHH menunjukkan bahwa derajat kesehatan masyarakat relatif membaik yang memberikan kontribusi pada peningkatan kualitas hidup manusia. Peningkatan UHH juga dipengaruhi oleh beberapa faktor lain seperti ekonomi, budaya, dan pendidikan. Peran sektor kesehatan mempengaruhi masyarakat dalam menurunkan angka kesakitan, angka kematian, peningkatan gizi masyarakat, dan akses serta mutu pelayanan kesehatan. Kepedulian tinggi dari pemerintah dan seluruh masyarakat sangat dibutuhkan dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan.

Peningkatan maupun penurunan UHH ini dipengaruhi oleh multifaktor. Faktor kesehatan menjadi salah satu yang sangat berperan. Jangkauan atau akses pelayanan kesehatan khususnya Puskesmas saat ini telah menjangkau seluruh wilayah di Kabupaten Bantul. Setiap kecamatan sudah memiliki puskesmas dengan jumlah

puskesmas 27 unit pada 17 kecamatan. Dengan puskesmas yang tersebar pada tiap kecamatan, maka masyarakat dapat mengakses fasilitas kesehatan dengan sangat mudah. Selain itu, hampir seluruh desa di Kabupaten Bantul telah memiliki puskesmas pembantu. Puskesmas pembantu di Kabupaten Bantul sebanyak Pustu 67 unit pada 75 Desa. Puskesmas pembantu ini tersebar pada wilayah padat penduduk, sehingga puskesmas pembantu ini dapat menjadi pilihan alternatif bagi masyarakat untuk mengakses fasilitas kesehatan di Kabupaten Bantul. Kondisi wilayah sebagian besar adalah dataran yang cukup menguntungkan bagi masyarakat karena mudah dalam menjangkau dan mendapatkan pelayanan kesehatan dasar dengan jarak terjauh dari desa dalam satu kecamatan ke Pusat Kesehatan Masyarakat hanya ± 3 Km.

Untuk mendukung terwujudnya derajat kesehatan yang optimal seluruh puskesmas melakukan kegiatan Pemeliharaan dan pemulihan Kesehatan. Kegiatan tersebut meliputi Upaya Kesehatan Perseorangan (UKP) dan Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM). UKP yaitu suatu kegiatan dan/atau serangkaian kegiatan pelayanan kesehatan yang ditujukan untuk peningkatan pencegahan penyembuhan penyakit pengurangan penderitaan akibat penyakit dan memulihkan kesehatan perseorangan.

3. Terwujudnya Pemerataan dan Daya Saing Pendidikan

Angka Harapan Lama Sekolah (HLS) digunakan untuk mengetahui kondisi pembangunan sistem pendidikan di berbagai jenjang yang ditunjukkan dalam bentuk lamanya pendidikan (dalam tahun) yang diharapkan dapat dicapai oleh setiap anak.

Indikator Angka Harapan Lama Sekolah pada tahun 2022 mentargetkan sebesar 15,22 terealisasi sebesar 15,48 atau 101,70% dari target kinerja. Capaian ini menunjukkan capaian kinerja yang Sangat Tinggi. Angka HLS Kabupaten Bantul tahun

2022 meningkat 0,10 poin dibandingkan tahun 2021. Peningkatan ini tidak terlepas dari peran serta dari pemerintah dalam meningkatkan kesadaran kepada masyarakat akan pentingnya pendidikan. Selain itu adanya program beasiswa, dana biaya operasional sekolah (BOS) dan program pemerintah lainnya yang mampu mengurangi beban biaya sekolah yang harus ditanggung orangtua siswa.

4. Terwujudnya Pelestarian dan Pengembangan Budaya Daerah

Target Desa/Kalurahan Pamor Budaya pada RPJMD tahun 2022 sebesar 4 kalurahan dengan realisasi sebesar 7 kalurahan atau sebanding 175% dari target. Hal ini menunjukkan capaian kinerja Sangat Tinggi. Dibanding dengan capaian tahun 2021 sebesar 3 Kalurahan tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 133,33%.

Desa/Kalurahan Pamor Budaya adalah Kalurahan yang memiliki 4 (empat) predikat sekaligus sebagai Desa/Kalurahan Budaya, Desa/Kalurahan Wisata, Desa/Kalurahan Prima, dan Desa/Kalurahan Preneur yang akan dikembangkan menjadi Rintisan Kalurahan Mandiri Budaya.

Mewujudkan masyarakat Desa/Kalurahan yang berbudaya, maju dan mandiri, Pemerintah Kabupaten Bantul berupaya mengintegrasikan potensi Desa/Kalurahan, meliputi kekuatan budaya, kekuatan ekonomi, dan kekuatan sosial dengan menetapkan suatu konsep Desa/Kalurahan Pamor Budaya. Kata pamor diilhami dari sebuah tosan aji keris sebagai pusaka orang Jawa yang mengandung estetika, dan makna simbolik sebagai do'a kepada Sang Maha Pencipta untuk pencapaian kualitas hidup si pemilik keris. Keris diciptakan oleh seorang empu melalui proses fisik dan spiritual sehingga menghasilkan pamor yang indah dan penuh makna simbolik. Demikian pula Pemerintah Kabupaten Bantul, ibarat sebagai seorang empu, maka harus mampu

melakukan segala upaya untuk membangun kalurahan dengan sentuhan budaya, sehingga menjadi sebuah kalurahan yang mempunyai pamor budaya, sebuah kalurahan yang maju dan berbudaya.

5. Terwujudnya Kehidupan Masyarakat yang Harmonis

Penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan di daerah pada dasarnya akan terwujud jika di daerah dimaksud dapat tercipta ketertiban umum dan ketentraman masyarakat, dimana di daerah itu terdapat keadaan dinamis yang memungkinkan pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat melaksanakan pelbagai kegiatannya dengan tentram, tertib, dan teratur. Keadaan dinamis seperti itu tentu hanya dimungkinkan apabila peraturan daerah maupun turunannya dijalankan dan dipatuhi oleh seluruh komponen masyarakat daerah. Keadaan ini diharapkan mampu mendukung terciptanya iklim berinvestasi di Kabupaten Bantul.

Total aduan sebanyak 165 yang masuk, penanganan yang dilakukan oleh Satuan Polisi Pamong Praja sebanyak 165 kali. Dengan realisasi sebesar 100% mendapatkan capaian sebesar 100%. Persentase gangguan trantribum yang dapat diselesaikan adalah persentase penanganan gangguan ketenteraman masyarakat, ketertiban umum, dan perlindungan masyarakat yang dilakukan oleh Satuan Polisi Pamong Praja. Persentase gangguan trantribum yang dapat diselesaikan merupakan penanganan aduan yang ditindaklanjuti opleh Satuan Polisi Pamong Praja terhadap jumlah aduan pelanggaran perda/perkada yang masuk. Indikator ini berguna untuk menggambarkan tingkat ketenteramnan masyarakat, ketertiban umum dan perlindungan masyarakat, semakin tinggi tingkat penanganan aduan yang masuk, maka semakin tinggi tingkat ketentraman dan ketertiban umum masyarakat.

Namun masih terdapat beberapa masalah yang dihadapi untuk tercapainya sasaran daerah tersebut yaitu:

- penegakan peraturan daerah, peraturan bupati dan kebijakan daerah lainnya belum dapat diimplementasikan;
- terbatasnya SDM di Satuan Polisi Pamong Praja yang mempunyai sertifikat Penyidik Pegawai Negeri Sipil (PPNS) yang hanya sebanyak 2 (dua) orang;
- penyelenggaraan ketertiban umum dan ketentraman masyarakat belum optimal; dan
- penyelenggaraan perlindungan masyarakat kurang memperoleh kepercayaan dari masyarakat.

6. Terwujudnya Pemerataan Pendapatan

Salah satu strategi pembangunan yang dilaksanakan pemerintah adalah berupaya meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi dengan memacu pertumbuhan sektor-sektor dominan. Pembangunan pada sektor-sektor tersebut mendorong tersedianya kesempatan kerja yang pada akhirnya dapat meningkatkan dan memeratakan distribusi pendapatan antar anggota masyarakat sehingga akan mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi merupakan prasayarat tercapainya pembangunan manusia sehingga akan terjamin peningkatan produktivitas dan peningkatan pendapatan melalui penciptaan kesempatan kerja. Hal tersebut sesuai dengan teori atau proses penetasan ke bawah (*trickle down effect*). Dalam bidang ekonomi, pembangunan lebih ditekankan pada peningkatan yang bersamaan antara pertumbuhan ekonomi dan pendapatan per kapita sehingga akan mendongkrak daya beli untuk dapat memenuhi segala kebutuhan masyarakat. Sasaran daerah ini mempunyai 3 indikator yaitu:

a. Rasio Gini

Indeks Gini atau Rasio Gini merupakan indikator yang menunjukkan tingkat ketimpangan pengeluaran secara menyeluruh. Nilai Indeks Gini berkisar antara 0 hingga 1. Nilai Indeks Gini yang semakin mendekati 1 mengindikasikan tingkat ketimpangan yang semakin tinggi. Indeks Gini bernilai 0 menunjukkan adanya pemerataan pendapatan yang sempurna, atau setiap orang memiliki pendapatan yang relatif sama. Indeks Gini diupayakan agar mendekati 0 untuk menunjukan adanya pemerataan distribusi pendapatan antar penduduk. Semakin tinggi rasio koefisien gini, semakin kurang merata distribusi pendapatan masyarakat.

Target Rasio Gini tahun 2022 di rentang angka 0,429-0,439 dengan realisasi sebesar 0,41 atau sebanding 104,43% dari target. Hal ini menunjukkan capaian kinerja Sangat Tinggi. Indeks Gini di Kabupaten Bantul dari tahun 2018-2022 berkisar 0,418-0,448 sehingga dapat disimpulkan bahwa ketimpangan di Kabupaten Bantul termasuk kategori sedang.

Pemerintah Kabupaten Bantul berupaya mengurangi ketimpangan dengan menggalakkan program penanggulangan kemiskinan antara lain:

- menjaga stabilitas harga bahan kebutuhan pokok, hal ini bertujuan menjamin daya beli masyarakat miskin/keluarga miskin untuk memenuhi kebutuhan pokok;
- mendorong pertumbuhan yang berpihak pada rakyat miskin dengan penyediaan dana bergulir untuk kegiatan produktif skala usaha mikro dan kemudahan untuk mengikuti program kredit usaha Rakyat (KUR) untuk usaha mikro;
- menyempurnakan dan memperluas cakupan program pembangunan berbasis masyarakat;

- meningkatkan akses masyarakat miskin kepada pelayanan dasar; dan
- membangun serta menyempurnakan sistem perlindungan sosial bagi masyarakat miskin.

b. Tingkat Pengangguran Terbuka

Tingkat pengangguran terbuka (TPT) adalah persentase antara ketersediaan lapangan kerja dengan pertambahan jumlah angkatan kerja. Pengangguran terbuka juga dipicu adanya penurunan kegiatan ekonomi yang berdampak pada penurunan permintaan tenaga kerja dan ketidakcocokan antara kesempatan kerja dengan kompetensi pencari kerja. Target yang ditetapkan tahun 2022 sebesar 3-4, terealisasi sebesar 3,9 atau tercapai 103% dengan kinerja Sangat Tinggi.

Berdasarkan survey yang dilaksanakan BPS per Agustus 2022 dapat diketahui bahwa angka persentase capaian Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten Bantul lebih rendah dibandingkan dengan angka persentase capaian Tingkat Nasional dan Propinsi D.I.Y. Sedangkan selisih capaian penurunan angka Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten Bantul paling rendah dibandingan kabupaten/kota, propinsi maupun nasional, dengan jumlah 0,07%.

Meskipun relatif kecil persentase penurunan Tingkat Pengangguran Terbuka, hal ini masih relevan terhadap capaian meningkatnya serapan tenaga kerja di Kabupaten Bantul,

Capaian jumlah tenaga kerja yang terserap di Kabupaten dengan target 7.500 mencapai realisasi 14.230, meningkat 190%, hal ini relevan dengan data penurunan angka pengangguran (i*nvert*) dari tahun 2021 capaian sebesar 4,04 dan capaian tahun 2022 sebesar 3,97, tren positif meskipun relatif kecil (dimungkinkan momentum survey BPS tidak bersamaan pelaksanaan padat karya) namun mempunyai efek domino yang

cukup besar terhadap capaian data tingkat kemiskinan yang ditahun 2021 sebesar 14,04 dan realisasi capaian di tahun 2022 sebesar 12,27 atau angka kemiskinan menurun 1,77 poin.

Permasalahan yang dihadapi dalam upaya pencapaian tujuan/sasaran sebagai berikut:

- ketidaksesuaian kapasitas tenaga kerja dengan kebutuhan dunia industry, sehingga memerlukan sinergitas semua stakeholders dalam pelaksanaan pelatihan sampai dengan kesesuaian jabatan pekerjaan atau berwirausaha;
- keakuratan sasaran peserta karena validitas data masyarakat miskin, pengangguran dan atau setengah penganggur, serta disabilitas sebagai obyek sasaran kegiatan padat karya infrastruktur dan pelatihan;
- menjaga stabilitas dunia usaha sebagai upaya menciptakan iklim investasi daerah yang kondusif;
- rendahnya kuota transmigrasi dibanding antusiasme calon transmigran.

Beberapa inovasi yang dilaksanakan dalam upaya peningkatan jumlah serapan tenaga kerja pada tahun 2022 adalah:

- meningkatkan perluasan kesempatan kerja dengan menerima penambahan jumlah paket padat karya infrastruktur, yang di tahun 2021 sejumlah 169 paket menjadi 274 paket di tahun 2022 meningkat 105;
- meningkatkan sosialisasi dan layanan ketenagakerjaan kemasyarakat dengan metode jemput bola (*pak piling*);
- membuka layanan ketenagakerjaan disabilitas (unit layanan disabilitas), telah bekerjasama dengan Sigab dan Alfa Mart dalam fasilitasi rekrutmen tenagakerja;
- memprakarsahi transformasi UPTD BLK menjadi UPTP BPVP;

- memprakarsahi pembentukan *skill development centre* (SDC).

c. Capaian Jaringan Kabupaten Kreatif

Indikator ini merupkan indikator baru yang baru diukur di tahun 2022. Indikator sasaran Capaian Jaringan Kabupaten Kreatif Kabupaten Bantul pada tahun 2022 sebesar 83,33% dari target 80% atau tercapai sebesar 104,16 dengan kriteria Sangat Tinggi.

Kabupaten Bantul dikenal kaya dengan beragam potensinya, mulai dari sektor industri, sektor pertanian dan pariwisata, yang berkontribusi besar terhadap perekonomian daerah. Sesuai dengan kebijakan nasional dan potensi daerah, Kabupaten Bantul berupaya untuk lebih memperkuat peran ketiga sektor tersebut dengan mengarahkan kebijakan ekonomi pada pengembangan ekonomi kreatif. Hal ini selaras dengan keragaman produk ekonomi kreatif Bantul khususnya kriya yang mampu menembus pasar lokal dan internasional dan Bantul telah ditetapkan sebagai kabupaten kreatif kriya terkuat di Indonesia oleh Badan Ekonomi Kreatif Nasional (Bekraf) Tahun 2017.

Menindaklanjuti hal tersebut diatas, Kabupaten Bantul berupaya untuk lebih mendorong dan memperkuat posisi daerah dalam skala nasional dengan mencanangkan Bantul menjadi bagian dari Jejaring Kota Kreatif Dunia (Unesco Creatif Cities Network-UCCN) pada tahun 2023. Upaya tersebut dilakukan melalui pemenuhan indikator kota/kabupaten kreatif yang harus oleh semua kota/kabupaten yang mengajukan ke UNESCO yang terdiri dari 18 indikator, yang selanjutnya menjadi target kinerja utama daerah yaitu Capaian Jaringan Kabupaten Kreatif.

Capaian Jaringan Kabupaten Kreatif menunjukkan seberapa besar Kabupaten Bantul dapat memenuhi ketentuan dan kriteria 18 indikator dari UCCN. Perkembangan tahun 2022

menunjukkan capaian Jaringan Kabupaten Kreatif Bantul sebesar 83,33 %, dalam arti terdapat 15 indikator yang telah dipenuhi oleh Kabupaten Bantul dari 18 indikator UCCN dengan faktor pendukung sebagai beirkut:

- terbentuknya Komite Ekonomi Kreatif sebagai pendorong pembangunan ekonomi dalam pengembangan kegiatan industri sebagai sektor yang potensial yang mempunyai dampak pengganda (*multiplier effects*) bagi pertumbuhan ekonomi;
- terbentuknya Bantul Kreatif Forum;
- komitmen dari Pimpinan Daerah untuk pendanaan;
- kebijakan Pengembangan Ekraf sudah diwadahi dengan Peraturan Bupati Bantul No 193 Tahun 2022 tentang Pengembangan Ekonomi Kreatif;
- tersusunnya Peta Jalan dan *Blue Print* Pengembangan Ekraf Bantul;
- program super Prioritas Jangka Pendek 2022- 2024.

7. Terpenuhinya Kualitas Sarana Prasarana Publik

Pembangunan infrastruktur di Kabupaten Bantul diorientasikan untuk pemenuhan infrastruktur dasar yang berkualitas guna mendukung pertumbuhan ekonomi dan kelancaran aktivitas masyarakat untuk meningkatkan daya saing daerah. Tujuan dari pembangunan infrastruktur ini adalah agar seluruh wilayah kabupaten dapat terakses secara baik sehingga sumber-sumber ekonomi dan modal sosial lainnya dapat berjalan dengan baik dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sasaran daerah ini mempunyai 2 indikator yaitu:

a. Indeks kualitas infrastruktur

Di Kabupaten Bantul, pembangunan infrastruktur diorientasikan untuk pemenuhan infrastruktur dasar yang

berkualitas guna mendukung pertumbuhan ekonomi dan kelancaran aktivitas masyarakat untuk meningkatkan daya saing daerah. Tujuan dari pembangunan infrastruktur ini adalah agar seluruh wilayah kabupaten dapat terakses secara baik sehingga sumber-sumber ekonomi dan modal sosial lainnya dapat berjalan dengan baik dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pembangunan insfrastruktur harus dirasakan oleh seluruh masyarakat. Untuk melakukan pengukuran atas kualitas infrastruktur, dilakukan perhitungan Indeks Kualitas Infrastruktur. Pada tahun 2022 capaian kinerjanya sebesar 102,69% dari target yang telah ditetapkan atau masuk dalam kriteria Sangat Tinggi. Dari target 73,71% realisasi tahun 2022 menunjukkan bahwa IKI telah mencapai 75,68%. Penentuan IKI didasarkan pada perhitungan kualitas infrastruktur sesuai 6 (enam) IKU OPD dalam RPJMD Kabupaten Bantul 2021-2026, yaitu : tingkat kemantapan jalan; rasio bangunan gedung laik fungsi; Rasio luas daerah irigasi kewenangan kabupaten yang dilayani oleh jaringan irigasi, penduduk berakses air minum layak, penduduk berakses sanitasi yang layak, dan penanganan kawasan kumuh. Kualitas 5 (lima) kategori infrastruktur Kabupaten Bantul yang meliputi tingkat kemantapan jalan dengan capaian sebesar 100,64%; rasio bangunan gedung laik fungsi dengan capaian sebesar 425%; rasio luas daerah irigasi kewenangan kabupaten yang dilayani oleh jaringan irigasi dengan capaian sebesar 100,11%, penduduk berakses air minum layak dengan capaian sebesar 100%, dan penduduk berakses sanitasi yang layak memiliki kualitas sangat baik dengan capaian sebesar 100%, sedangkan kualitas infrastruktur kategori penanganan kawasan kumuh bernilai baik dengan capaian 71,77%. Permasalahan yang dihadapi dalam mencapai IKU ini:

- akses jalan yang belum sepenuhnya mantap;
- rasio bangunan gedung pemerintah laik fungsi yang masih rendah;
- belum optimalnya akses air minum yang layak;
- belum optimalnya akses sanitasi layak;
- belum semua lahan / daerah irigasi terlayani air irigasi dengan baik;
- belum optimalnya penanganan banjir/genangan;
- belum terpenuhinya tenaga terampil konstruksi bersertifikat;
- belum optimalnya pola pembiayaan rumah sehat bagi masyarakat yang kurang mampu;
- belum optimalnya pelibatan peran serta kelompok masyarakat dan perusahaan dalam pembangunan rumah layak huni bagi warga yang kurang mampu;
- belum optimalnya pengendalian pembangunan perumahan rakyat, khususnya tentang fasilitas umum dan rumah sederhana;
- belum optimalnya sinergi kebijakan rumah layak huni.

b. Kesesuaian pemanfataan ruang

Indikator persentase kesuaian pemanfaatan ruang yang tercapai 75,03% dari target 75% atau nilai capaian sebesar 100,23%. Capain tersebut mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan capaian tahun 2021 yaitu sebesar 75%.

Berdasarkan hasil analisis kesesuaian pemanfaatan ruang pada kawasan lindung dan budidaya terhadap penggunaan lahan eksisting, dapat ditentukan “kategori” kesuaian pemanfaatan ruang Kabupaten Bantul. Kesesuaian pemanfaatan ruang dengan kriteria ‘sesuai’ pada kawasan lindung seluas 6139,70 Ha atau 84,85%, pada kawasan budidaya seluas 31040,26 Ha atau

73,54 sehingga luas total sebesar 37179,96 Ha atau 75,20 % dari luas Kabupaten Bantul.

Permasalahan:

- upaya perwujudan kesesuaian pemanfaatan ruang sering terkendala masalah kepemilikan lahan, dimana Pemerintah Daerah memiliki keterbatasan dalam mengatur penggunaan lahan yang dimiliki masyarakat maupun badan usaha;
- terdapat ketidaksesuaian pemanfaatan ruang pada kawasan Budidaya dan lindung;
- terdapat pemanfaatan ruang dengan kriteria “belum terwujud” yakni pada kawasan budidaya

8. Terwujudnya lingkungan hidup yang berkualitas

Indikator Indeks Kualitas Lingkungan Hidup realisasi sebesar 62,84 atau 100,14%. Perhitungan IKLH dilakukan dengan mengagregasi tiga (3) indeks yaitu Indeks Kualitas Air (IKA), Indeks Kualitas Udara (IKU), dan Indeks Kualitas Tutupan Lahan (IKTL). Adapun capaiannya sebagai berikut:

- IKU target 87 realisasi 86,34. Tidak tercapai karena parameter NOx di area transportasi dan pemukiman nilainya tinggi. Walaupun capaian IKU sebenarnya naik dibandingkan dengan tahun 2021 sebesar 83,28 naik sebesar 3,06 menjadi 86,34 dengan kategori baik;
- IKA target 40 realisasi 36,67. Tidak tercapai karena di 5 sungai yang di ambil sampel bakteri coli nya yang tinggi;
- IKTL target 57 realisasi 64,34.

Melihat dari capaian indkes dalam penghitungan IKLH terdapat satu indeks yang mengalami penurunan yaitu indek kualitas air sehingga mengakibatkan realisasi IKLH mengalami penurunan dibandingkan tahun 2021.

Permasalahan:

- tingkat pencemaran yang masih relatif tinggi khususnya pada air sungai di Kabupaten Bantul;
- kondisi darurat sampah TPAS Piyungan sehingga mendorong timbulnya banyak lokasi pembuangan sampah ilegal yang akan memperburuk kualitas air sungai;
- kecenderungan alih fungsi lahan yang masih relatif tinggi sehingga berpotensi menurunkan luas tutupan lahan;
- kurangnya kesadaran masyarakat tentang perilaku hidup bersih dan sehat (membuang sampah di sembarang tempat bahkan di sungai);
- cakupan ketersediaan RTH Publik Kawasan Perkotaan minimal 20% belum terpenuhi.

9. Terwujudnya Penurunan Risiko Bencana

Indeks Risiko Bencana (IRB) merupakan instrumen dalam mengukur risiko bencana di suatu wilayah. Indeks Risiko Bencana (IRB) dikeluarkan oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). Indeks Risiko Bencana (IRB) dinilai berdasarkan 3 komponen yaitu bahaya, keterpaparan, dan kapasitas pemerintah serta komunitas dalam menghadapi bencana. Penilaian tingkat risiko berdasarkan potensi kerugian memungkinkan adanya perhitungan capaian upaya pengurangan risiko bencana di suatu daerah. Risiko bencana akan mengalami penurunan atau peningkatan seiring adanya perubahan pada komponen tersebut. Oleh karena itu, program atau kegiatan yang berkaitan dengan pengurangan kerentanan atau peningkatan kapasitas dapat dilihat kontribusinya secara kuantitatif dalam bentuk penurunan indeks risiko bencana. Penilaian secara berkala terhadap indeks risiko ini dapat menjadi perangkat pantauan dan evaluasi terhadap capaian program penanggulangan bencana pada periode tertentu.

Selama periode 5 tahun, nilai Indeks Risiko Bencana (IRB) Kabupaten termasuk dalam wilayah Kategori Risiko Tinggi. Realisasi Indeks Risiko Bencana (IRB) tahun 2022 sebesar 147,21 atau mencapai 116,12%. Keberhasilan ini tidak lepas dari integrasi strategi *pentahelix* dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana yang meliputi pemerintah, lembaga usaha, masyarakat, perguruan tinggi dan media serta fokus program dan kegiatan dalam peningkatan Kapasitas Daerah melalui peningkatan kualitas pelayanan informasi rawan bencana; pelayanan pencegahan dan kesiapsiagaan terhadap bencana; pelayanan penyelamatan dan evakuasi korban bencana; dan penataan sistem dasar penanggulangan bencana.

10. Terwujudnya Perlindungan bagi Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS)

PPKS (Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial) adalah perseorangan, keluarga, kelompok, dan/atau masyarakat yang karena suatu hambatan, kesulitan, atau gangguan, tidak dapat melaksanakan fungsi sosialnya, sehingga memerlukan pelayanan sosial untuk memenuhi kebutuhan hidupnya baik jasmani dan rohani maupun sosial secara memadai dan wajar (Permensos Nomor 5 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial). Hambatan, kesulitan dan gangguan tersebut dapat berupa kemiskinan, keterlantaran, kecacatan, ketunaan sosial maupun perubahan lingkungan (secara mendadak) yang kurang mendukung atau menguntungkan. Kriteria dari masing-masing PPKS merujuk pada Lampiran Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia No 08 Tahun 2012 Tentang Pendataan dan Pengelolaan Data PMKS dan PSKS.

Indikator Kinerja Utama Daerah Jumlah Pemerlu Pelayana Kesejahteraan Sosial di Kabupaten Bantul pada Tahun 2021 adalah

sejumlah 77.844 PPKS dengan jumlah penduduk pada tahun 2021 semester 2 adalah sejumlah 956.513 jiwa, hal ini berarti terdapat persentase 8,14% jumlah PPKS di Kabupaten Bantul dibandingkan dengan jumlah penduduk di Kabupaten Bantul Pada Tahun 2021. Sedangkan Pada Tahun 2022 Jumlah PPKS di Kabupaten Bantul sejumlah 73.689 dengan penduduk Kabupaten Bantul pada Tahun 2022 (data sementara semester 1 2022) adalah semjumlah 957.352 sehingga terdapat persentase sebesar 7,70% jumlah PPKS dibandingkan dengan jumlah Penduduk tahun 2022. Realisasi IKU Jumlah PPKS dari Tahun 2021 ke 2022 mengalalami penurunan 0,44% yang artinya jumlah PPKS tahun 2022 lebih sedikit dari pada tahun 2021. Permasalahan yang ada pada penanganan Jumlah Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial, sebagai berikut:

- fluktuatif dan dinamis data PPKS membuat penentuan target program penanganan PPKS tidak dapat maksimal. Hal ini dikarenakan PPKS dapat terjadi secara tiba-tiba. Sedangkan pendataan PPKS membutuhkan waktu yang cukup lama dari proses data, verifikasi dan *cleaning* data;
- pemenuhan layanan untuk PPKS tidak dapat disamakan antara PPKS yang satu dengan yang lain, sehingga kebutuhan *buffer* stok maupun pelayanan kedaruaratan tidak dapat mengakomodir kebutuhan yang spesifik;
- data kemiskinan belum dapat diakses secara *by name by address* sehingga menyulitkan ada penanganan agar tepat sasaran;
- masih banyak *stakeholder* dan instansi terkait yang mengampu penanganan kemiskinan, maupun pemberdayaan belum menggunakan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS).

11. Terwujudnya Perlindungan bagi Perempuan Dan Anak

Sasaran terwujudnya perlindungan bagi perempuan dan anak merupakan bagian dari misi ke 5 yaitu "Penanggulangan masalah kesejahteraan sosial secara terpadu dan pencapaian Bantul sebagai Kabupaten Layak Anak, Ramah Perempuan, Lansia dan Difabel. Perlindungan hak perempuan dan anak perlu diberikan melalui perhatian nyata, konsisten dan sistematik, yang ditujukan untuk mewujudkan kesetaraan gender. Peran para pemangku kepentingan baik Kementerian/Lembaga dan Pemerintah Daerah sangat menentukan keberhasilan dari pelaksanaan program perlindungan hak perempuan dan anak. Kabupaten Bantul berkomitmen untuk terus memberikan upaya yang terbaik bagi perempuan dan anak dalam memastikan terwujudnya kesetaraan *gender*, pemberdayaan perempuan, perlindungan hak perempuan dan perlindungan anak. Sasaran daerah ini mempunyai 2 indikator yaitu:

a. Indeks Pemberdayaan Gender (IDG)

Dalam mengukur capaian pemberdayaan gender di Indonesia digunakan sebuah indeks komposit yaitu Indeks Pemberdayaan Gender (IDG). Indeks ini merupakan nama lain dari Gender Empowerment Measures (GEMs) yang dihitung oleh UNDP. IDG didapat dari rata-rata aritmatik dari tiga indeks yang dibentuk dari tiga komponen yaitu keterlibatan perempuan dalam parlemen, perempuan sebagai tenaga profesional dan sumbangan pendapatan perempuan. Meski sama-sama digunakan dalam mengukur capaian kesetaraan gender, IDG berbeda dengan IPG yang telah dibahas pada bab sebelumnya. IPG mengukur capaian kualitas pembangunan manusia terpilah gender dari sisi kesehatan, pendidikan dan ekonomi sedangkan IDG melihat sejauh mana kesetaraan gender dalam hal peran aktif di dunia politik, pengambilan keputusan dan ekonomi.

IDG Kabupaten Bantul tahun 2022 sebesar 66,14 atau 95,36% megalami peningkatan dibandingkan tahun 2021 sebesar 65,27. Indeks Pemberdayaan Gender ini masih sangat jauh dari harapan. Keterwakilan perempuan di parlemen, perempuan sebagai tenaga profesional, kepemimpinan dan teknisi perempuan masih rendah. Lambatnya pertumbuhan IDG ini disebabkan oleh peran perempuan di dunia politik yang masih membutuhkan perjuangan lebih. Pemberdayaan Gender dapat tercapai ketika terjadi kontribusi yang sama antara laki-laki dan perempuan dalam berbagai hal salah satunya adalah berpolitik. Politik menjadi ruang beraktualisasi dan menyampaikan aspirasi terutama untuk kebijakan publik. Dengan terwujudnya kesetaraan gender di bidang politik diharapkan kebijakan akan lebih responsif gender.

b. Kategori Kabupaten Layak Anak

Kabupaten Layak Anak (KLA) adalah kabupaten dengan sistem pembangunan yang menjamin pemenuhan hak anak dan perlindungan khusus anak yang dilakukan secara terencana. Kabupaten dapat dikatakan KLA apabila seluruh Kapanewon di kabupaten tersebut layak anak, dan Kapanewon dapat dikatakan layak anak apabila seluruh desa/kalurahannya layak anak, begitu pula desa/kalurahan dikatakan layak anak jika semua RW/RT dan keluarga layak anak.

Kondisi capaian kinerja KLA pada tahun 2022 tercapai dengan kategori “Nidya” dengan nilai 715 atau 97,94% dari target nilai yang ditetapkan dalam RPJMD sebesar 730 atau masih terdapat selisih kurang sebesar 15 point.

Dengan ditetapkannnya Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 4 Tahun 2022 tentang Penyelenggaraan Kabupaten Layak Anak, diharapkan komitmen semua pihak yang terlibat dan harus berkontribusi dalam penyelenggaraan KLA di Kabupaten

Bantul semakin kuat, dimulai dari perencanaan, penetapan, serta pelaksanaan seluruh program pembangunan yang berorientasi pengarusatamaan hak anak (PUHA) dan perlindungan anak.

B. KINERJA URUSAN PEMERINTAHAN

1. Urusan Wajib yang Berkaitan dengan Pelayanan Dasar

1) Urusan Pendidikan

a. Capaian Kinerja Urusan Pendidikan

Sejalan dengan Visi Bupati Bantul untuk Terwujudnya Masyarakat Kabupaten Bantul yang harmonis, sejahtera dan berkeadilan berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 dalam bingkai NKRI yang ber-Bhinneka Tunggal Ika, pemerataan dan peningkatan kualitas pendidikan menjadi hal yang diprioritaskan. Komitmen ini tercermin dari pemberian bantuan operasional sekolah pada PAUD, SD, dan SMP yang signifikan. Selain itu terdapat alokasi bantuan yang diberikan untuk Madrasah Ibtidaiyah dan Madrasah Tsanawiyah yang ikut berperan dalam melayani dan mencerdaskan anak-anak Bantul. Kewenangan Kabupaten Bantul dalam pengelolaan urusan pendidikan meliputi PAUD, SD, SMP, serta pendidikan nonformal.

Keberhasilan pelaksanaan urusan pendidikan dapat dilihat dalam Pencapaian Kinerja Pelayanan sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Target dan Realisasi Kinerja Urusan Pendidikan
Capaian 2022

No	Indikator Kinerja Sasaran	Satuan	Capaian 2021	2022		
				Target	Realisasi	Realisasi (%)
1	Tingkat partisipasi warga negara usia 5-6 tahun yang berpartisipasi dalam PAUD	Persen	95,65	94	105,63	112,37

No	Indikator Kinerja Sasaran	Satuan	Capaian 2021	2022		
				Target	Realisasi	Realisasi (%)
2	Tingkat partisipasi warga negara usia 7-12 tahun yang berpartisipasi dalam pendidikan dasar	Persen	94,55	95	101,18	106,51
3	Tingkat partisipasi warga negara usia 13-15 tahun yang berpartisipasi dalam pendidikan menengah pertama	Persen	89,16	98,5	99,15	100,66
4	Tingkat partisipasi warga negara usia 7-18 tahun yang belum menyelesaikan pendidikan dasar dan menengah yang berpartisipasi dalam pendidikan kesetaraan	Persen	10,67	14	13,51	96,5

Sumber: Disdikpora, 2022

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja terhadap capaian indikator kinerja Dinas Pendidikan, Kepemudaan dan Olahraga tahun 2022, disimpulkan bahwa indikator sasaran mengalami peningkatan dari tahun 2021.

Target yang ditetapkan tahun 2022 untuk Tingkat partisipasi warga negara usia 5-6 tahun yang berpartisipasi

dalam PAUD adalah 94%, realisasi sebesar 105,63%, tercapai lebih dari 100% atau bernilai kinerja Sangat Tinggi. Dibandingkan dengan realisasi tahun sebelumnya realisasi sebesar 95,65 sedangkan realisasi tahun 2022 sebesar 105,63% atau tercapai sebesar 100% lebih, maka capaian tahun 2022 untuk Tingkat partisipasi warga negara usia 5-6 tahun yang berpartisipasi dalam PAUD mengalami kenaikan dari tahun 2021 sebesar 100 %. Realisasi sebesar 105,63% diperoleh dari data Jumlah anak usia 5-6 tahun yang sudah tamat atau sedang belajar di satuan PAUD sebanyak 27.288 siswa, sedangkan Jumlah anak usia 5-6 tahun pada Kabupaten Bantul sebanyak 25.834 jiwa, sehingga terealisir sebesar 105,63%.

Tingkat partisipasi warga negara usia 7-12 tahun yang berpartisipasi dalam pendidikan dasar pada tahun 2022 mentargetkan sebesar 95% terealisir sebesar 106,51%, maka nilai capaian indikator sasaran ini sebesar 108,36% dengan kategori sangat berhasil. Realisasi sebesar 101,18% diperoleh dari data Jumlah anak usia 7-12 tahun yang sudah tamat atau sedang belajar di sekolah dasar sebanyak 85.283 dengan Jumlah anak usia 7-12 tahun pada Kabupaten Bantul sebanyak 82.291 jiwa sehingga terealisir sebesar 101,18%. Dibandingkan dengan realisasi tahun sebelumnya sebesar 94,55 %, maka capaian tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 6,63%.

Tingkat partisipasi warga negara usia 13-15 tahun yang berpartisipasi dalam pendidikan menengah pertama pada tahun 2022 mentargetkan sebesar 98,5% terealisasi sebesar 99,15%, maka nilai capaian indikator sasaran ini sebesar 100,66% dengan kategori sangat berhasil. Realisasi sebesar 99,15% diperoleh dari data Jumlah anak usia 13-15

tahun yang sudah tamat atau sedang belajar di sekolah menengah pertama sebanyak 44.354 dengan Jumlah anak usia 13-15 tahun pada Kabupaten Bantul sebanyak 44.732 jiwa sehingga terealisir sebesar 99,15%. Dibandingkan dengan realisasi tahun sebelumnya sebesar 89,16 %, maka capaian tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 9,99%.

Capaian kinerja yang sudah dicapai menunjukkan hasil yang baik. Target yang ditetapkan tahun 2022 untuk tingkat partisipasi warga negara usia 7-18 tahun yang belum menyelesaikan pendidikan dasar dan menengah yang berpartisipasi dalam pendidikan kesetaraan adalah 14%, realisasi sebesar 13,51%, tercapai lebih dari 96,50% atau bernilai kinerja Sangat Tinggi. Dibandingkan dengan realisasi tahun sebelumnya sebesar 10,67% realisasi tahun 2022 sebesar 13,51% atau tercapai sebesar 100% lebih, maka capaian tahun 2022 untuk tingkat partisipasi warga negara usia 7-18 tahun yang belum menyelesaikan pendidikan dasar dan menengah yang berpartisipasi dalam pendidikan kesetaraan mengalami kenaikan dengan tahun 2021 sebesar 2,84%. Realisasi sebesar 39,-% diperoleh dari data Jumlah anak usia 7-15 tahun yang yang belum menyelesaikan pendidikan dasar dan menengah yang sudah tamat atau sedang belajar di pendidikan kesetaraan sebanyak 2.382 dengan jumlah anak usia 7-15 tahun yang belum menyelesaikan pendidikan dasar dan menengah pada Kabupaten Bantul sebanyak 17.634 jiwa sehingga terealisir sebesar 39,-%.

b. Realisasi dan Capaian Program, Kegiatan, dan Sub Kegiatan

1) Program Pengelolaan Pendidikan

Maksud dan tujuan program ini adalah mendorong peningkatan kualitas sumber daya manusia Kabupaten Bantul dengan pemenuhan Standar Minimal Pelayanan (SPM) Pendidikan. Anggaran sebesar Rp182.883.327.188,- dan terealisasi sebesar Rp173.399.439.255,30 atau 94,81%. Adapun kegiatan dan Sub Kegiatan yang dilakukan adalah:

a) Kegiatan Pengelolaan Pendidikan Sekolah Dasar

Kegiatan Pengelolaan Pendidikan Sekolah Dasar ditujukan untuk mendukung pembelajaran Pendidikan Sekolah Dasar di Kabupaten Bantul, baik sekolah negeri maupun swasta. Kegiatan ini didukung oleh APBD sebesar Rp89.421.990.441,- terealisasi Rp87.106.554.756,- atau 97,41% dan DAK sebesar Rp4.697.828.000,- terealisasi Rp4.038.766.558,- atau 85,97%. Adapun bentuk dan uraian kegiatan Pengelolaan Pendidikan Sekolah Dasar yaitu:

- pemberian BOSDA dan BOSNAS;

disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3. 3 Besaran Bantuan Operasional Sekolah Dasar

Jenjang	Bosda				Bosnas	
	Jumlah Sekolah	Jumlah Siswa	2021	2022	2021	2022
SD Negeri	281	51.697	Rp550.000	Rp550.000	Rp940.000	Rp940.000
SD Swasta	58	25.887	Rp322.500	Rp322.500		
MI Swasta	33					

Sumber: Disdikpora, 2022

- pembangunan dan rehabilitasi sarana prasarana Pendidikan Sekolah Dasar baik negeri maupun swasta dengan sumber anggaran dari APBD dan APBN;
- pelaksanaan dan pembinaan Peserta Lomba dan Manajemen penguatan Sekolah Dasar.

Kegiatan ini didukung oleh 7 (tujuh) sub kegiatan sebagai berikut:

(1) Sub Kegiatan Pembangunan Sarana, Prasarana dan Utilitas Sekolah

Maksud dan tujuan dari sub kegiatan ini adalah pemenuhan sarana dan prasarana Pendidikan yango layak. Anggaran sub kegiatan ini Rp1.748.300.000,- terealisasi Rp1.542.375.708,- atau 88,22%. Adapun bentuk dan uraian kegiatan berupa pembangunan laboratorium SD 2 Sumberagung, SD 2 Temuwuh Dlingo, SD Guwosari, dan SD Priyan Pembangunan ruang inklusi SD 2 Jambidan dan SD 2 Temuwuh, serta pembangunan Toilet SD Bangunharjo, SD Jombor dan SD Puluhan.

(2) Sub Kegiatan Rehabilitasi Sedang/Berat Ruang Kelas

Maksud dan tujuan dari sub kegiatan ini adalah penyediaan sarana dan prasarana belajar sesuai dengan standar pelayanan minimal pendidikan. Aanggaran sub kegiatan ini Rp506.481.480,- terealisasi Rp498.216.656,- atau 98,37%. Adapun bentuk dan uraian kegiatan berupa rehabilitasi gedung Sekolah Dasar sebanyak 2 unit di SD 1 patalan dan SD Kasihan.

(3) Sub Kegiatan Rehabilitasi Sedang/Berat Sarana, Prasarana dan Utilitas Sekolah

Maksud dan tujuan dari sub kegiatan ini adalah penyediaan sarana dan prasarana Pendidikan yang respresentatif. Anggaran sub kegiatan ini Rp2.169.453.000,- terealisasi Rp1.694.535.000,- atau 78,11%. Adapun bentuk dan uraian kegiatan berupa rehabilitasi gedung Sekolah Dasar sebanyak 5 unit lokasi di Kasihan, Pundong, Bambanglipuro, Sedayu,dan Bantul.

(4) Sub Kegiatan Pengadaan Mebel Sekolah

Maksud dan tujuan dari sub kegiatan ini adalah penyediaan sarana Pendidikan yang respresentatif. Anggaran sub kegiatan ini Rp533.950.000,- terealisasi Rp522.896.000,- atau 97,93. Adapun bentuk dan uraian kegiatan berupa penyediaan mebel (meja dan kursi) untuk 11 Sekolah Dasar lokasi SD 2 Sumberagung, SD 2 Temuwuh, SD Guwosari, SD Priyan, SD 2 Jambidan, SD 2 Temuwuh Dlingo, SD kasongan Kasihan, SD Kembangan Bambanglipuro, SD Puluhan Sedayu, SD Tegaldowo Bantul, SD kategan Pundong.

(5) Sub Kegiatan Pengadaan Perlengkapan Sekolah

Maksud dan tujuan dari sub kegiatan ini adalah penyediaan sarana dan prasarana Pendidikan yang respresentatif. Anggaran sub kegiatan ini Rp1.023.600.000,- terealisasi Rp508.171.000,- atau 49,65%. Adapun bentuk dan uraian kegiatan berupa pengadaan peralatan Teknologi,

Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk 4 Sekolah Dasar SD kategan Pundong, SD Kembangan Bambanglipuro, SD Puluhan Sedayu, SD Sambikerep Kasihan.

(6) Sub Kegiatan Penyelengaraan Proses Belajar dan Ujian bagi Peserta Didik (SD)

Maksud dan tujuan dari sub kegiatan ini adalah pemenuhan kebutuhan sekolah dan peserta didik serta penyelenggaraan evaluasi belajar baik tingkat daerah maupun nasional. Anggaran sub kegiatan ini Rp87.871.873.961,- terealisasi Rp86.231.167.270,- atau 98,13%. Adapun bentuk dan uraian kegiatan berupa penyaluran BOSDA untuk 281 SD negeri, penyaluran Hibah BOSDA untuk 113 SD Swasta serta MI negeri dan swasta, pencatatan BOSNAS 381 sekolah, pemberian subsidi siswa inklusi untuk 1.546 siswa.

(7) Sub Kegiatan Pembinaan Minat, Bakat dan Kreativitas Siswa (SD)

Maksud dan tujuan dari sub kegiatan ini adalah pengembangan minat dan bakat serta kreativitas siswa baik akademik dan non akademik. Anggaran sub kegiatan ini Rp266.160.000,- terealisasi Rp147.959.680,- atau 55,59%. Adapun bentuk dan uraian kegiatan berupa pembinaan dan penyelenggaraan lomba FLSSN yang dilaksanakan di Gedung Dinas Pendidikan Kepemudaan dan olahraga, Aula Pemda 2 Manding dan Pendapa Manggala Komplek pemda 2 dengan peserta sebanyak 85 siswa, OOSN yang bertempat di stadion indoor sultan

agung dengan peserta sebanyak 71 siswa dan lomba OSN yang dilaksanakan di Gedung Pertemuan Korwil Imogiri denga peserta 112 siswa.

b) Kegiatan Pengelolaan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama

Kegiatan Pengelolaan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama merupakan kegiatan untuk mendukung pembelajaran kegiatan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di Kabupten Bantul, baik sekolah negeri maupun swasta. Kegiatan ini didukung oleh APBD sebesar Rp52.735.380.922,- terealisasi Rp51.248.054.660,04,- ataun 97,18% dan DAK sebesar Rp6.101.746.000,- terealisasi Rp4.245.612.914,- atau 69,58% . Adapun bentuk dan uraian kegiatan Pengelolaan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama yaitu:

- pemberian BOSDA dan BOSNAS;

  Disajikan dalam table sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Besaran Bantuan Operasional Sekolah Menegnah Pertama

Jenjang	Bosda				Bosnas	
	Jumlah Sekolah	Jumlah Siswa	2021	2022	2021	2022
SMP Negeri	47	24.909	Rp650.000	Rp650.000	Rp1.150.000	Rp1.150.000
SMP Swasta	46	15.549	Rp278.300	Rp278.300		
MTs Negeri	9					
MTs Swasta	15					

Sumber: Disdkpora, 2022

- pembangunan dan rehabilitasi sarana prasarana Pendidikan Sekolah Menengah Pertama baik negeri maupun swasta dengan sumber anggaran dari APBD dan APBN, pelaksanaan dan pembinaan Peserta Lomba dan Manajemen penguatan Sekolah Dasar.

Kegiatan ini didukung oleh 9 (sembilan) sub kegiatan yaitu:

(1) Sub Kegiatan Rehabilitasi Sedang/Berat Ruang Kelas Sekolah

Maksud dan tujuan dari sub kegiatan ini adalah penyediaan sarana dan prasarana Pendidikan yang respresentatif. anggaran sub kegiatan ini Rp3.241.060.084,- terealisasi Rp2.118.204.419,88 atau 65,36%. Adapun bentuk dan uraian kegiatan berupa rehabilitasi gedung SMP yang menggunakan dana DAK direncanakan akan dilaksakan di 5 sekolah, namun realisasinya hanya 4 sekolah karena ada 1 sekolah yang mengalami gagal lelang. Sekolah tersebut adalah SMP N 2 Dlingo dan SMP N 5 Banguntapan yang dilaksanakan pada bulan April sampai bulan Juli 2022 serta SMP N 2 Banguntapan dan SMP N 2 Pajangan pada bulan Juli hingga November 2022. Sedangkan sekolah yang mengalami gagal lelang adalah SMP N 2 Jetis dikarenakan hanya satu penyedia yang memasukkan penawaran. Sedangkan 1 paket dilaksanakan di SMP N 3 Imogiri menggunakan dana APBD yaitu Pembangunan Ruang Kepala Sekolah.

(2) Sub Kegiatan Rehabilitasi Sedang/Berat Ruang Guru Sekolah

Maksud dan tujuan dari sub kegiatan ini adalah penyediaan sarana Pendidikan yang respresentatif. Anggaran sub kegiatan ini Rp217.000.000,- terealisasi Rp212.048.000,- atau 97,72%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa Rehabilitasi ruang guru sekolah SMP sebanyak 1 sekolah yang menggunakan dana DAK, yaitu SMP N 1 Dlingo yang dilaksanakan pada bulan Juli hingga Oktober 2022.

(3) Sub Kegiatan Rehabilitasi Sedang/Berat Laboratorium

Maksud dan tujuan dari sub kegiatan ini adalah penyediaan sarana dan prasarana Pendidikan yang respresentatif. Anggaran sub kegiatan ini Rp1.701.800.000,- terealisasi Rp1.244.561.000,- atau 73,13%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa rehabilitasi Laboratorium sebanyak 7 unit menggunakan dana DAK. 2 Laboratorium IPA di SMP N 2 Banguntapan dan SMP N 2 Jetis yang dilaksanakan pada bulan April 2022 serta 2 Laboratorium IPA di SMP N 2 Kasihan dan SMP N 5 Banguntapan yang dilaksanakan pada bulan Juli 2022. Dan 3 Laboratorium IT di SMP N 1 Bambanglipuro, SMP N 2 Banguntapan dan SMP N 2 Sewon. Sedangkan Rehabilitasi Laboratorium IT SMP N 2 Kasihan tidak dapat dilaksanakan karena gagal lelang karena ada sanggahan dari penyedia

sehingga proses tender dihentikan melebihi batas akhir waktu entri kontrak di OMSPAN.

(4) Sub Kegiatan Pembangunan Sarana, Prasarana dan Utilitas Sekolah

Maksud dan tujuan dari sub kegiatan ini adalah penyediaan sarana dan prasarana Pendidikan yang respresentatif. Anggaran sub kegiatan ini Rp719.666.800,- terealisasi Rp677.537.034,30 atau 94,15%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa pembangunan Sarana, Prasarana dan Utilitas Sekolah SMP sebanyak 3 paket menggunakan dana DAK dan 2 paket menggunakan dana APBD. Untuk paket yang menggunakan dana DAK adalah 1 Rehabilitasi Ruang TU SMP N 2 Dlingo pada bulan Juli 2022 serta 2 Rehabilitasi Toilet di SMP Pangudi Luhur dan SMP N 2 Dlingo pada bulan April 2022. Sedangkan yang menggunakan dana APBD adalah Rehabilitasi Ruang BK SMP N 2 Kasihan dan Ruang Perpustakaan SMP 3 Imogiri pada bulan November 2022.

(5) Sub Kegiatan Pengadaan Mebel Sekolah

Maksud dan tujuan dari sub kegiatan ini adalah penyediaan sarana Pendidikan yang respresentatif. anggaran sub kegiatan ini Rp961.000.000,- terealisasi Rp714.384.960,- atau 74,34%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa penyediaan mebel (meja dan kursi) sebanyak 13 paket yang diberikan di SMP N 2 Banguntapan, SMP N 2 Dlingo, SMP N 5 Banguntapan, SMP N 1 Dlingo, SMP N 2 Jetis,

SMP N 2 Kasihan, SMP N 1 Bambanglipuro, SMP N 2 Sewon, SMP N 2 Pajangan pada bulan Juni sampai dengan Juli 2022.

(6) Sub Kegiatan Pengadaan Alat Praktik dan Peraga Siswa

Maksud dan tujuan dari sub kegiatan ini adalah penyediaan sarana Pendidikan yang respresentatif. Anggaran sub kegiatan ini Rp287.780.000,- terealisasi Rp163.650.000,- atau 56,87%. Capaian keuangan rendah dikarenakan adanya gagal pengadaan computer sebanyak 13 unit, hal ini disebabkan spek tidak sesuai syarat wajib TKDN. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa penyediaan alat praktik dan peraga siswa untuk 3 sekolah, masing masing 2 paket yaitu Peralatan Laboratorium IPA Biologi dan Peralatan Laboratorium IPA Fisika. 3 sekolah tersebut adalah SMP N 3 Bantul, SMP N 1 Pandak dan SMP N 2 Sedayu pada bulan Juni 2022.

(7) Sub Kegiatan Penyelengaraan Proses Belajar dan Ujian bagi Peserta Didik

Maksud dan tujuan dari sub kegiatan ini adalah pemenuhan kebutuhan sekolah dan peserta didik serta penyelenggaraan evaluasi belajar baik tingkat daerah maupun nasional. Anggaran sub kegiatan ini Rp51.428.610.038,- terealisasi Rp50.102.142.160,- atau 97,42%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa penyaluran BOSDA untuk 47 SMP negeri, penyaluran Hibah BOSDA untuk 70 SMP

Swasta, MTs Negeri dan MTs Swasta serta pencatatan BOSNAS 47 SMP Negeri.

(8) Sub Kegiatan Pembinaan Minat, Bakat dan Kreativitas Siswa (SMP)

Maksud dan tujuan dari sub kegiatan ini adalah pengembangan minat dan bakat serta kreativitas siswa baik akademik dan non akademik. Anggaran sub kegiatan ini Rp262.770.000,- terealisasi Rp245.962.500,- atau 93,60%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa pembinaan dan penyelenggaraan lomba FLSSN, KOSN, KSN, GSI dan KKD.

(9) Sub Kegiatan Pembinaan Kelembagaan dan Manajemen Sekolah

Maksud dan tujuan dari sub kegiatan ini untuk peningkatan pelayanan sekolah baik dari kelembagaan dan manajemen. anggaran sub kegiatan ini Rp17.440.000,- terealisasi Rp15.177.500,- atau 87,03%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa pembinaan pelaksanaan akreditasi kepada seluruh satuan Pendidikan sekolah menengah pertama, 47 sekolah negeri dan 46 sekolah swasta.

c) Kegiatan Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini

Kegiatan ini mengemban amanah dari Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab 1, Pasal 1, Butir 14 dinyatakan bahwa ”pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk

membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut". Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar. Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan/atau informal. Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal meliputi TK dan RA. Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan nonformal meliputi KB, TPA, dan satuan PAUD sejenis.

Penyelenggaraan Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini didukung oleh anggaran sebesar Rp999.038.825,- terealisasi Rp987.143.122,- atau 98,81% dan DAK sebesar Rp24.777.618.000,- terealisasi Rp22.037.832.847,- atau 88,94%. Adapun bentuk dan uraian kegiatan Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini berupa:

- pemberian Bantuan Operasional/ BOP PAUD baik negeri maupun swasta yang bersumber dari APBN/ DAK Non Fisik sebesar Rp630.000,- per siswa tahun 2022 yang diberikan dalam dua tahap yaitu tahap pertama untuk 1.268 siswa dengan total anggarannya terserap Rp11.778.280.000,- dan tahap kedua untuk 1.243 siswa dengan total anggaran yang terserap sebesar Rp9.336.587.000;
- pemberian Bantuan Operasional/ BOP PAUD untuk 7 TK Negeri yang bersumber dari APBD sebesar Rp600.000,- per siswa tahun 2022;
- pembangunan dan Rehabilitasi sarana prasarana Lembaga PAUD, sejumlah 10 lembaga.

Kegiatan ini didukung oleh 6 (lima) Sub Kegiatan sebagai berikut:

(1) Sub Kegiatan Pembangunan Gedung/Ruang Kelas/Ruang Guru PAUD

Maksud dan tujuan dari sub kegiatan ini adalah penyediaan sarana dan prasarana Pendidikan yang respresentatif. Anggaran sub kegiatan ini Rp289.873.000,- terealisasi Rp287.747.226,- atau 99,27%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa pembangunan gedung/ruang kelas/ruang guru PAUD sebanyak 3 unit, yang dilaksanakan pada bulan Mei sampai dengan Juli 2022. Lokasi pelaksanaan kegiatan tersebut berada di TK Negeri 1 Bambanglipuro, TK Negeri 1 Kretek, dan TK Negeri 1 Pandak.

(2) Sub Kegiatan Pembangunan Sarana, Prasarana dan Utilitas PAUD

Maksud dan tujuan dari sub kegiatan ini adalah penyediaan sarana dan prasarana Pendidikan yang respresentatif. Anggaran sub kegiatan ini Rp871.163.295,- terealisasi Rp866.732.728,12 atau 99,49%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa pembangunan sarana, prasarana dan utilitas sebanyak 8 unit yang dilaksanakan di 3 lokasi. Pembangunan area bermain dan urug dilaksanakan di TK Negeri 1 Bambanglipuro dan TK Negeri 1 Kretek, pembangunan UKS dilaksanakan di TK Negeri 1 Bambanglipuro, TK Negeri 1 Kretek, dan TK Negeri 1 Pandak, serta pembangunan toilet dilaksanakan di TK Negeri 1 Bambanglipuro.

(3) Sub Kegiatan Rehabilitasi Sedang/Berat Gedung/Ruang Kelas/Ruang Guru PAUD

Maksud dan tujuan dari sub kegiatan ini adalah penyediaan sarana dan prasarana Pendidikan yang respresentatif. Anggaran sub kegiatan ini Rp257.955.530,- terealisasi Rp256.641.693,- atau 99,51%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa rehabilitasi Sedang/Berat Gedung/Ruang Kelas/Ruang Guru PAUD sebanyak 7 unit. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 5 Lokasi Rehab Gedung/Ruang Kelas/Ruang Guru PAUD

No	Lokasi	Detail
1	TKN Pembina Bantul	Rehabilitasi Ruang Guru dan Kepala Sekolah
2	TK Masyithoh Al Kautsar	Pekerjaan Persiapan Pekerjaan Pasangan dan Plesteran Pekerjaan Beton Bertulang Pekerjaan Penutup Atap dan Pyan Pekerjaan Lantai Pekerjaan Cat-Catan Pekerjaan Instalasi Listrik Pekerjaan Sanitasi Pekerjaan Kaca, Besi, dan Alumunium
3	TK Masyithoh Dukuh	Pekerjaan Persiapan Pekerjaan Penutup Atap dan Pyan Pekerjaan Cat-Catan Pekerjaan Instalasi Listrik
4	TK Masyithoh IV Pandak	Pekerjaan Persiapan Pekerjaan Pasangan dan Plesteran Pekerjaan Cat-Catan Pekerjaan Instalasi Listrik Pekerjaan Sanitasi
5	TK Masyithoh Ketandan	Pekerjaan Persiapan Pekerjaan Pasangan dan Plesteran Pekerjaan Penutup Atap dan Pyan Pekerjaan Cat-Catan Pekerjaan Instalasi Listrik
6	TK Masyithoh Pijenan	Pekerjaan Persiapan Pekerjaan Pasangan dan Plesteran Pekerjaan Penutup Atap dan Pyan Pekerjaan Cat-Catan Pekerjaan Instalasi Listrik

No	Lokasi	Detail
7	TK Muslimat Masyithoh Sambeng	Pekerjaan Persiapan Pekerjaan Galian dan Urugan Pekerjaan Pasangan dan Plesteran Pekerjaan Beton Bertulang Pekerjaan Penutup Atap dan Pyan Pekerjaan Lantai Pekerjaan Cat-Catan Pekerjaan Kaca, Besi, dan Alumunium

Sumber: Disdikpora, 2022

(4) Sub Kegiatan Pengadaan Alat Praktik dan Peraga Siswa PAUD

Maksud dan tujuan dari sub kegiatan ini adalah penyediaan sarana Pendidikan yang respresentatif. Anggaran sub kegiatan ini Rp164.650.000,- terealisasi Rp163.386.700,- atau 99,23%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa penyediaan alat praktik dan peraga siswa sebanyak 3 paket. Adapun jenis paketnya antara lain, APE Luar untuk TK Negeri 1 Bambanglipuro dan TK Negeri 1 Kretek, serta Hibah APE untuk KB Ar-Rohmah, KB Avicienna, KBIT Ar Raihan Piyugan, dan TK Masyithoh Kauman.

(5) Sub Kegiatan Penyelenggaraan Proses Belajar PAUD

Maksud dan tujuan dari sub kegiatan ini adalah pemenuhan kebutuhan sekolah dan peserta didik serta penyelenggaraan evaluasi belajar baik tingkat daerah maupun nasional. Anggaran sebesar Rp417.625.000,- terealisasi Rp409.980.900,- atau 98,17%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa penyaluran BOSDA TK Negeri untuk 7 TK negeri yang bersumber dari APBD dan pemberian alat

mewarnai dan buku gambar kepada 61 lembaga TK.

(6) Sub Kegiatan Pengelolaan Dana BOP PAUD

Maksud dan tujuan dari sub kegiatan ini adalah pengelolaan bantuan operasional/BOP PAUD baik yang bersumber dari APBD dan APBN. Anggaran sub kegiatan ini Rp23.775.390.000,- terealisasi Rp20.962.915.722,- atau 88,17%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa penyaluran BOSDA TK Negeri untuk 7 TK negeri yang bersumber dari APBD, penyaluran BOP PAUD untuk 1.175 lembaga baik negeri dan swasta yang bersumber dari APBN.

d) Kegiatan Pengelolaan Pendidikan Nonformal/ Kesetaraan

Pengelolaan Pendidikan Nonformal/ Kesetaraan merupakan salah satu Standar Pelayanan Minimal bidang Pendidikan, program ini berisi kegiatan dalam rangka menuntaskan wajib belajar 9 tahun, mengurangi angka anak tidak sekolah dan memberantas buta aksara/ meningkatkan melek huruf. Penyelenggaraan Pengelolaan Pendidikan Nonformal/ Kesetaraan didukung oleh APBD sebesar Rp266.865.000,- terealisasi Rp252.814.424,- atau 94,73% dan DAK sebesar Rp3.882.860.000,- terealisasi Rp3.660.380.974,- atau 94,27% . Adapun bentuk dan uraian kegiatan yang dilaksanakan berupa Pemberian Bantuan Operasional Kesetaraan sebesar Rp1.911.430.000,- untuk 24 lembaga pada tahap I dan Rp1.859.270.000,- untuk 24 lembaga pada tahap II, penyelenggara Pendidikan kesetaraan yang

bersumber dari APBN/DAK Non Fisik, Penyelenggaraan Kejar Paket A, B dan C serta kursus-kursus dan Uji Kompetensi, Penyelenggaran PKBM, dan pemberdayaan tutor kejar paket. Kegiatan ini didukung oleh 2 (dua) Sub Kegiatan sebagai berikut:

(1) Sub Kegiatan Penyelenggaraan Proses Belajar Nonformal/Kesetaraan

Maksud dan tujuan dari sub kegiatan ini adalah pemenuhan kebutuhan lembaga dan peserta didik serta penyelenggaraan evaluasi belajar baik tingkat daerah maupun nasional. Anggaran sub kegiatan ini Rp266.865.000,- terealisasi Rp252.814.424,- atau 94,73%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa penyelenggaraan evaluasi belajar untuk 25 lembaga yang terdiri dari 24 PKBM dan 1 SKB.

(2) Sub Kegiatan Pengelolaan Dana BOP Sekolah Nonformal/ Kesetaraaan

Maksud dan tujuan dari sub kegiatan ini adalah pengelolaan bantuan operasional/BOP Sekolah Nonformal/ Kesetaraan. Anggaran sub kegiatan ini Rp3.882.860.000,- terealisasi Rp3.560.180.974,- atau 91,69 %. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa penyaluran BOP Sekolah Nonformal/ Kesetaraan yang bersumber dari APBN, untuk sejumlah 24 lembaga penyelenggara pendidikan nonformal/ kesetaraan, yang terdiri dari 23 PKBM dan 1 SKB.

2) Program Pengembangan Kurikulum

Maksud dan tujuan program pengembangan kurikulum adalah menyusun peta jalan dan kerangka yang merupakan arah serta tema pembelajaran yang dikembangkan sesuai dengan acuan kurikulum standar nasional. Program ini didukung dengan anggaran sebesar Rp1.699.005.120,- dan terealisasi sebesar Rp1.516.640.603,- atau 89,27%. Adapun kegiatan dan sub kegiatan yang dilakukan adalah:

a) Kegiatan Penetapan Kurikulum Muatan Lokal Pendidikan Dasar

Kegiatan Penetapan Kurikulum Muatan Lokal Pendidikan Dasar merupakan kegiatan untuk mendukung pembelajaran Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama, baik di tingkat kabupaten maupun koordinator wilayah. Sasaran kegiatan adalah peningkatan model pembelajaran di sekolah dan penajaman kisi-kisi. Kegiatan ini di didukung dengan dana dari APBD sebesar Rp1.276.060.000,- terealisasi Rp1.195.729.603,- atau 93,70%. Adapun bentuk dan uraian kegiatan yang dilaksanakan kegiatan penguatan mata pelajaran Bahasa Jawa, Membatik, dan Tata Nilai Budaya Jawa bagi sekolah Negeri dan swasta. Kegiatan ini mencakup 2 (dua) sub kegiatan berikut:

(1) Sub Kegiatan Penyusunan Kompetensi Dasar Muatan Lokal Pendidikan Dasar

Maksud dan tujuan dari sub kegiatan ini adalah tersedianya kurikulum pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi dasar siswa SD. Anggaran sub kegiatan ini Rp881.465.000,- terealisasi Rp856.064.603,- atau 97,12%.

Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa sosialisasi dan pendampingan pelaksanaan Asesment Nasional AN untuk 365 SD negeri dan swasta serta Asesmen Stadarisasi Pendidikan Daerah (ASPD) untuk sekolah untuk 365 SD negeri swasta dan 33 Madrasah Ibtidaiyah negeri swasta.

(2) Sub Kegiatan Pelatihan Penyusunan Kurikulum Muatan Lokal Pendidikan Dasar

Maksud dan tujuan dari sub kegiatan ini adalah tersedianya kurikulum pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi dasar siswa SMP. Anggaran sub kegiatan ini Rp394.595.000,- terealisasi Rp339.665.000,- atau 86,08%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa sosialisasi dan pendampingan penyusunan bahan ajar bagi semua guru mata pelajaran di SMP yang berjumlah 2.166 guru selama dua kali pendampingan dalam satu tahun pelajaran.

b) Kegiatan Penetapan Kurikulum Muatan Lokal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Nonformal

Kegiatan Kurikulum Muatan Lokal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Nonformal merupakan kegiatan untuk mendukung pembelajaran PAUD dan Nonformal/ Kesetaraan, baik ditingkat kabupaten dan korwil. Menyasar pada peningkatan model pembelajaran di sekolah dan penajaman kisi-kisi. Kegiatan ini didukung dengan dana dari APBD sebesar Rp422.945.120,- terealisasi Rp320.911.000,- atau

75,88%. Kegiatan ini dilaksanakan untuk penguatan kurikulum dan materi pembelajaran bagi Lembaga PAUD dan kesetaraan.juga penguatan kurikulum untuk semua tutor kejar paket A, B dan C. Kegiatan ini didukung oleh **Sub Kegiatan Penyusunan Kompetensi Dasar Muatan Lokal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Nonformal**. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa sosialisasi dan pendampingan penyusunan bahan ajar bagi semua guru PAUD dan Tutor Pendidikan nonformal/ kesetaraan selama tahun 2022. Kegiatannya antara lain Bimbingan Teknis Penulisan Soal yang menyasar 26 pendidik kesetaraan, Sosialisasi UPK, ASPD, ANBK yang menyasar 34 pendidik kesetaraan, Bimbingan Teknis TK Negeri dengan 43 pendidik, serta Kegiatan Pilot Project PAUD-HI yang ditujukan bagi 103 pendidik TK Swasta.

3) Program Pendidik Dan Tenaga Kependidikan

Maksud dan tujuan utama program Pendidik dan Tenaga Kependidikan adalah peningkatan kompetensi Pendidik dan profesionalisme tenaga kependidikan serta peningkatan kesejahteraan bagi guru ASN dan tenaga honorer. Program ini didukung dengan anggaran sebesar Rp220.700.232.694,- terealisasi Rp192.313.910.646,- atau 87,14%. Adapun kegiatan dan sub kegiatan yang dilakukan adalah:

a) **Kegiatan Pemerataan Kuantitas dan Kualitas Pendidik & Tenaga Kependidikan bagi Satuan Pendidikan Dasar, PAUD, & Pendidikan Nonformal/Kesetaraan**

Kegiatan ini merupakan bentuk dari amanah undang-undang No. 14 Tahun 2005 yaitu pemerataan Pendidikan, mencakup peningkatan kompetensi guru, kesejahteraan guru ASN dan GTT/PPT, pengembangan tenaga pendidik dan kependidikan, pemetaan kebutuhan dan juga pemenuhan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Kegiatan ini didukung dengan dana dari APBD sebesar Rp220.700.232.694,- terealisasi Rp192.313.910.646,- atau 87,14%. Adapun bentuk dan uraian kegiatan yang dilaksanakan antara lain pemberian insentif bagi GTT/PTT/GTY/PTY, penyaluran Tunjangan Profesi Guru dan Tamsil bagi guru ASN, pengembangan aplikasi SI GADIS PENTUL, kegiatan penguatan kompetensi pendidik pada semua jenjang, penilaian kinerja kepala sekolah, penilaian angka kredit jabatan fungsional guru dan sosialisasi peran masyarakat untuk mendukung kemajuan pendidikan. Kegiatan ini mencakup 2 (dua) sub kegiatan berikut:

(1) Sub Kegiatan Perhitungan dan Pemetaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan bagi Satuan Pendidikan Dasar, PAUD, dan Pendidikan Nonformal/ Kesetaraan

Maksud dan tujuan dari sub kegiatan ini adalah perhitungan kebutuhan dan pemetaan kompetensi Pendidik dan Tenaga kependidikan pada semua jenjang. Anggaran sub kegiatan ini

Rp218.890.508.694,- terealisasi Rp191.792.980.646,- atau 87,62%. Adapun bentuk kegiatan yang dilaksanakan berupa pemberian insentif bagi GTT/PTT dan Guru Tetap Yayasan/Pegawai Tetap Yayasan, penyaluran Tunjangan Profesi Guru dan Tambahan penghasilan bagi guru ASN, pengembangan aplikasi *SI GADIS PENTUL*, penilaian kinerja kepala sekolah, penilaian angka kredit jabatan fungsional guru dan evaluasi kerja tenaga kependidikan pada jenjang Pendidikan dasar, PAUD dan Pendidikan Nonformal/ Kesetaraan.

(2) Sub Kegiatan Penataan Pendistribusian Pendidik dan Tenaga Kependidikan bagi Satuan Pendidikan Dasar, PAUD, dan Pendidikan Nonformal/Kesetaraan

Maksud dan tujuan dari sub kegiatan ini adalah pemerataan Pendidik dan Tenaga kependidikan pada semua jenjang. Anggaran sub kegiatan ini Rp1.809.724.000,- terealisasi Rp520.930.000,- atau 28,79%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa diklat peningkatan kompetensi pendidik dengan sasaran pendidik yang pada semua jenjang Pendidikan dasar, PAUD dan Pendidikan Nonformal/ Kesetaraan.

c. Permasalahan dan Solusi

Permasalahan yang dihadapi dalam urusan pendidikan dan solusinya disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. 6 Permasalahan dan Solusi dalam Urusan Pendidikan

No.	Permasalahan	Solusi
1	Masih kurangnya partisipasi warga dalam penyelenggaran Pendidikan Nonformal	Dibutuhkan peran aktif dari semua pihak untuk memberikan motivasi agar warga belajar memiliki kesadaran untuk belajar secara aktif di PKBM masing-masing
2	Masih kurangnya penilik PAUD, Penilik LKP dan Penilik PKBM	Penambahan penilik PAUD, Penilik LKP dan Penilik PKBM
3	Masih banyak anak usia SD di Bantul terutama di wilayah perbatasan lebih berminat sekolah di luar Bantul	• Penyebarluasan dan sosialisasi berbagai informasi tentang pendidikan di Kabupaten Bantul; • Mengusulkan beasiswa untuk anak yang tinggal di perbatasan.
4	Masih banyak anak usia sekolah di Bantul sudah menduduki jenjang pendidikan yang lebih tinggi	• Sosialisasi berbagai informasi tentang pendidikan di Kabupaten Bantul • Peningkatkan akses dan mutu pendidikan yang ada di Kabupaten Bantul

Sumber: Disdikpora, 2022

2) Urusan Kesehatan

a. Capaian Kinerja Urusan Kesehatan

Kebijakan pembangunan kesehatan di Kabupaten Bantul diuraikan dalam berbagai program dan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Derajat kesehatan masyarakat di Kabupaten Bantul di wujudkan dalam Indikator Kinerja Utama (IKU) Bupati yaitu Umur Harapan Hidup (UHH).

Tabel 3. 7 Umur Harapan Hidup

No	Tahun	Usia Harapan Hidup (Tahun)	
		Bantul	DIY
1	2018	73,66	74,82
2	2019	73,77	74,92
3	2020	73,86	74,99
4	2021	73,89	75,04
5	2022	73,90	75,08

Sumber: BPS, 2022

Umur Harapan Hidup Kabupaten Bantul dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah faktor Kesehatan. Dari tabel diatas, UHH Kabupaten Bantul pada tahun 2022 yaitu 73,90 tahun, meningkat dari tahun 2021 yaitu 73,89 tahun. Sedangkan Umur Harapan Hidup tingkat Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2022 sebesar 75,08 tahun. Peningkatan UHH ini dipengaruhi oleh multifaktor, antara lain faktor kesehatan yang menjadi salah satu faktor yang berperan penting di dalamnya. Secara berjenjang indikator UHH di dukung oleh:

1) Indikator Kinerja Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul yaitu:

Tabel 3. 8 Pencapaian Indikator Kinerja Utama Dinas Kesehatan Tahun 2022

No	IKU	Target	Realisasi	Keterangan
1	Angka Kematian Ibu (AKI)	88.7	146.88	Tidak Tercapai
2	Angka Kematian Bayi (AKB)	7.7	8.3	Tercapai
3	Case Fatality Rate Covid-19	2.75 %	1.13	Tercapai
4	Insidence Rate DBD	125	9	Tercapai
5	Prevalensi Stunting	9 %	6.42	Tercapai

Sumber : e-sakip.bantulkab.go.id

Berdasarkan tabel di sajikan di atas, ada 4 (empat) Indikator Kinerja Utama (IKU) Dinas Kesehatan yang tercapai dan satu IKU yang belum tercapai yaitu, angka kematian ibu dengan angka 146,88 artinya di Kabupaten Bantul terdapat 16 kasus kematian ibu dari total 10.893 kelahiran hidup. Faktor Pendorong dan penghambat pencapaian kinerja antara lain:

Tabel 3. 9 Faktor pendorong dan penghambat pencapaian IKU tahun 2022

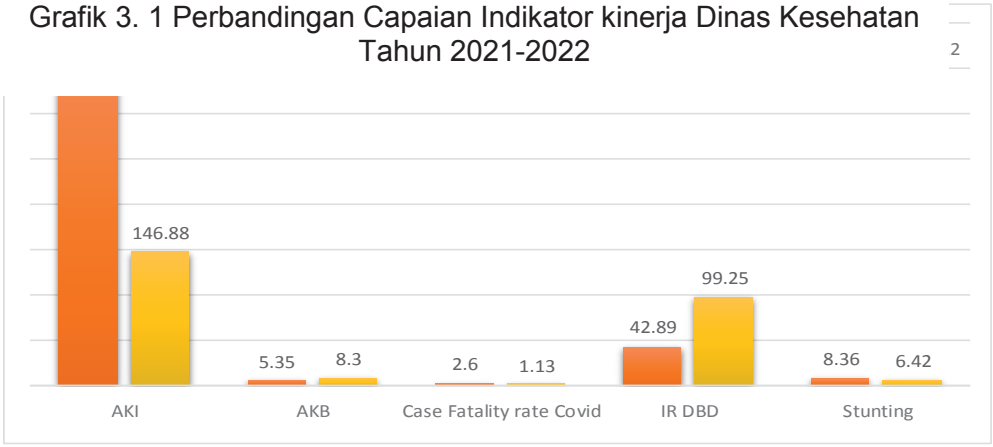
Indikator Kinerja Utama	Faktor Pendorong	Faktor Penghambat
Angka Kematian Ibu	● komitmen yang kuat dari masyarakat. lintas sektor. dinas kesehatan. puskesmas dan rumah sakit dalam mengelola ibu hamil hingga nifas; ● penguatan sistem rujukan; ● peningkatan kompetensi tenaga kesehatan dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak.	• prasarana (usg) yang belum terpenuhi di semua puskesmas; • pemanfaatan buku kesehatan ibu anak yang belum optimal; • masalah pembiayaan bagi ibu melahirkan warga berdomisili di Bantul yang ber ktp di luar Daerah Istimewa Yogyakarta; • faktor sosial yang menyebabkan permasalahan dalam penanganan ibu hamil dengan komplikasi; • keterlambatan pihak keluarga dalam mengambil keputusan sehingga pasien terlambat sampai ke tempat rujukan.
Angka Kematian Bayi	● komitmen yang kuat dari masyarakat. lintas sektor. dinas kesehatan. puskesmas dan rumah sakit dalam mengelola ibu hamil hingga nifas; ● penguatan sistem rujukan neonatal dengan komplikasi; ● peningkatan kompetensi tenaga kesehatan dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak; ● pencatatan dan pelaporan melalui MPDN (*Maternal Perinatal Death Notification*) yang lebih baik.	• keterbatasan sarana prasarana di rumah sakit untuk kegawatdaruratan *neonatal*; • keterlamabatan identifikasi komplikasi pada pertumbuhan perkembangan janin; • kemampuan tenaga kesehatan yang tidak merata di fasilitas kesehatan primer dallam penanganan kegawatdaruratan *neonatal*.
Case Fatality Rate Covid 19	● adanya regulasi terkait covid 19 di tingkat nasional maupun kabupaten; ● tercukupinya fasilitas tempat tidur di rumah sakit rujukan; ● tercukupinya reagen PCR (*Polymerase Chain Reaction*) dan Rapid Antigen.	• kurangnya kepatuhan protokol kesehatan oleh masyarakat; • banyak kasus *Covid* 19 disertai penyakit kronis; • banyak kasus yang menimpa lansia.
Insiden Rate DBD	● dukungan dan komitmen semua *stakeholder* dalam upaya penanganan DBD; ● terobosan tehnologi terbaru dari *World Mosquito Program* dalam upaya penangan DBD	● kesadaran masyarakat untuk melakukan PSN secara rutin dan serentak belum optimal; ● masih menganggap *fogging* sebagai pengendalian DBD yang utama.

Indikator Kinerja Utama	Faktor Pendorong	Faktor Penghambat
	di Kabupaten Bantul (WoW Mantul); ● peran serta komprehensif dari kader. pamong desa dan lapisan masyarakat dalam program Wow Mantul; ● dukungan diagnosa dan tatalaksana di Fasyankes.	
Prevalensi Stunting	● komitmen yang kuat dari masyarakat. lintas sektor. dinas kesehatan. puskesmas dan rumah sakit dalam penanganan stunting; ● *konvergens*i 1000 hari pertama kehidupan oleh lintas sektor dalam penanganan stunting berjalan baik; ● adanya inovasi dalam penanganan *stunting*.	● faktor ekonomi keluarga; ● pola asuh keluarga yang kurang tepat; ● belum semua kader memiliki kompetensi dengan standar yang sama; ● pembiayaan skrining balita terindikasi *stunting* tidak terjamin oleh BPJS ● balita yang datang dan ditimbang ke posyandu belum memenuhi target karena kurangnya kesadaran orang tua dalam memantau tumbuh kembang anak.

Sumber: Dinas Kesehatan, 2022

Capaian Indikator Kinerja Dinas Kesehatan mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Berikut Perbandingan Capaian Indikator Kinerja Dinas Kesehatan dari tahun 2021 sampai tahun 2022.

Grafik 3. 1 Perbandingan Capaian Indikator kinerja Dinas Kesehatan Tahun 2021-2022



Sumber: Dinas Kesehatan, 2022

- Angka Kematian Ibu (AKI);

  Indikator Kinerja Angka Kematian Ibu (AKI) tahun 2022 sebesar 146,88 per 100.000 KH, menurun bila dibandingkan dengan tahun 2021 sebesar 374,05 per 100.000 KH. Ada beberapa penyebab kematian ibu di Kabupaten Bantul.

Tabel 3. 10 Penyebab Kematian Ibu di Kab. Bantul Tahun 2018-2022

No	Penyebab Kematian	2018	2019	2020	2021	2022
1	Perdarahan	5	4	2	5	4
2	PEB/Eklampsi	2	4	5	2	2
3	Infeksi			5	2	6
4	Kelainan Jantung dan Pembuluh Darah	1	2	5	3	2
5	Gangguan Autoimun					1
6	Gangguan Cerebrovaskuler					1
7	Covid-19			2	28	
8	Komplikasi pasca keguguran (abortus)					
9	Lain-lain	6	3	2	4	
Jumlah		14	13	20	44	16

Sumber: Dinas Kesehatan, 2022

Kematian ibu pada tahun 2022 mengalami penurunan dari tahun 2021. Kematian ibu tertinggi terjadi pada tahun 2021. Pandemi Covid-19 memberikan dampak pada kejadian kematian ibu pada tahun 2020 dan 2021. Pada tahun 2021 kematian karena Covid-19 sebanyak 28 kasus terutama di bulan Juli ada 23 kasus kematian ibu karena Covid-19. Pada tahun 2022 ada 2 kematian ibu dengan Covid-19 tetapi bukan sebagai penyebab kematian ibu. Kasus infeksi masih menjadi penyebab terbanyak untuk kematian ibu di Kabupaten Bantul. Beberapa analisa faktor penyebab kematian ibu:

Tabel 3. 11 Analisis Beberapa Faktor Penyebab Kematian Ibu di Kab. Bantul

No	Faktor	Analisa Penyebab	Intervensi Program/Kegiatan
1	Puskesmas	• Keterlambatan deteksi dini faktor risiko;	• peningkatan kapasitas petugas kesehatan dengan pelatihan USG, pelatihan BL pelayanan KIA dengan OJT ke RSUD;
		• Kualitas ANC belum optimal;	• pelatihan Pengisian Buku KIA dan pemanfaatannya;
		• Pemanfaatan buku KIA yang kurang oprimal;	• pelatihan kegawatdaruratan neomaternal;
		• Tatalaksana awal tidak *adekuat*;	• pendampingan USG oleh SpOG dari RS Dr. Sardjito di 13 puskesmas;
		• Pemantauan tidak optimal.	• pemanfaatan data SIPIA untuk pemantauan;
			• tim pemantauan ibu hamil oleh petugas puskesmas;
			• kerjasama dengan lintas sektor dalam pemantauan.
2	Rumah Sakit	• Keterlambatan merujuk;	• menyampaikan rekomendasi hasil AMP;
		• Tatalaksana awal tidak *adekuat*;	• menghimbau untuk melakukan audit kasus kematian maupun *near miss*;
		• Rujukan yang belum red carpet terutama di RS PONEK.	• tersedianya nomor telpon IGD khusus rujukan *maternal neonatal*;
			• adanya komunikasi terkait rujukan di WA group yang berisi Dinkes, Puskesmas dan RS PONEK;
			• adanya informasi kepada puskesmas kasus yang berisiko yang dipulangkan dari RS tempat pasien dirawat kepada puskemas melalui surat kewaspadaan dini rumah sakit atau melalui WA group RS-puskesmas.

No	Faktor	Analisa Penyebab	Intervensi Program/Kegiatan
3	Masyarakat	● belum semua ibu hamil mempunyai jaminan Kesehatan;	• pembiayaan pelayanan KIA dengan Jamkesda bagi ibu hamil hingga nifas yang tidak mempunyai jaminan kesehatan;
		● banyak ibu hamil domisili di Bantul tapi belum memiliki jaminan kesehatan;	• mendaftarkan ibu hamil ningga nifas yang belum mempunyai jaminan kesehatan menjadi peserta BPJS PBI setelah Bantul mencapai UHC;
		● kehamilan yang disembunyikan, dukungan keluarga yang terkadang belum baik;	• pembiayaan pelayanan KIA dengan Jampersal bagi warga ber KTP maupu domisili di Bantul;
		● pengobatan penyakit kronis tidak patuh; ● tingkat literasi yang masih kurang;	• mengoptimalkan kelas ibu; • kerjasama pemantauan puskesmas dengan lintas sektor, masyarakat dan kader;
		• kesadaran ber KB masih rendah, terutama KB pasca salin.	• edukasi ibu hamil melalui media sosial slah satunya WA Group di masing-masing puskesmas; • kerjasama dengan DP3AP2KB terkait dengan KB; • konseling KB bagi WUS dengan penyakit kronis.
4	Dinas Kesehatan	• monitoring dan evaluasi program belum berjalan baik (sistem rujukan, pemantauan ibu hamil hingga nifas, pencatatan dan pelaporan)	• melakukan audit kematian dan membuat rekomendasi;
		• sarpras USG belum terpenuhi di semua puskesmas	• workshop sistem rujukan kegawatdaruratan maternalneonatal bersama 3 RS PONEK;

No	Faktor	Analisa Penyebab	Intervensi Program/Kegiatan
		• pembiayaan pelayanan KIA.	• SK Bupati Bantul tentang penunjukan Bidan Penanggungjawab Kalurahan (BIJAK); • SK Kadinkes Bantul tentang Petunjuk Teknis BIJAK; • pendampingan SpOG di 9 regio, dimana setiap 3 puskesmas ada 1 SpOG sebagai pendamping;
			• kerjasama dengan RS dr. Sardjito untuk pendampingan USG ke 13 puskesmas; • kerjasama dengan UMY terkait pembinaan puskesmas PONED;
			• pengadaan USG untuk 18 puskesmas; • melakukan monev penggunaan SIPIA; • melakukan validasi data KIA; • melakukan diskusi kasus maternal berisiko setiap minggu; • pendampingan pembiayaan untuk pelayanan yang tidak dijamin oleh BPJS; • konsultasi dengan staf ahli Menkes.

Sumber: Dinas Kesehatan, 2022

Upaya dan langkah strategis yang sudah dilaksanakan Dinas Kesehatan untuk menurunkan Angka Kematian Ibu:

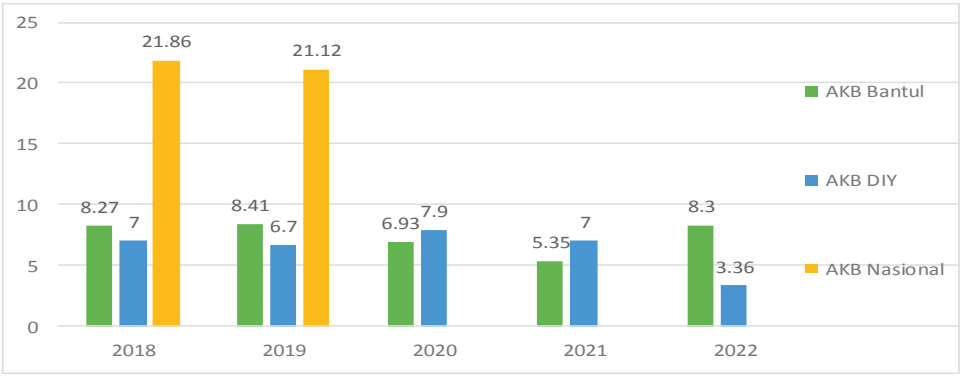
- mengoptimalkan dana APBD, DAK Fisik dan Non Fisik untuk akselerasi penurunan AKI AKB;

- melakukan kerjasama dengan akademisi, klinisi, masyarakat dan lintas sektor dalam akselerasi penurunan AKI AKB;
- meningkatkan kapasitas petugas kesehatan dalam pelayanan KIA;
- memenuhi sarana prasarana USG bagi puskesmas;
- meningkatkan sistem pencatatan dan pelaporan melalui SIPIA dari semua faskes yang memberikan pelayanan KIA;
- mendorong pemanfaatan data yang ada di aplikasi SIPIA;
- melakukan audit kematian ibu dan membuat rekomendasi;
- mengoptimalkan penggunaan manual rujukan;
- mendampingan pembiayaan dengan Jamkesda, Jampersal dan Garba KIA;
- mercapainya UHC (*Universal Health Coverage*);
- menguatkan komitmen bersama Dinkes, RS PONEK dan faskes primer dalam sistem rujukan kegawatdaruratan *maternal neonatal*;
- meningkatkan pelayanan KB;
- menguatkan pemberdayaan masyarakat dan peran lintas sektor dalam pendataan, pemantauan ibu hamil, melahirkan dan nifas.

- Angka Kematian Bayi (AKB);

  Pada tahun 2022 jumlah absolut kematian bayi sebesar 90 kasus meningkat dibanding tahun 2021 sebesar 63 kasus. Capaian indikator Angka Kematian Bayi (AKB) pada tahun 2022 sebesar 8.3 per 1000 KH terjadi peningkatan dibanding tahun 2021 sebesar 5.35 per 1.000 kelahiran hidup.

Grafik 3. 2 Angka Kematian Bayi (AKB) di Kabupaten Bantul. DIY dan Nasional tahun Tahun 2018-2022



Sumber: Dinas Kesehatan, 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa AKB di Kabupaten Bantul mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Apabila dibandingkan dengan data AKB DIY, Kabupaten Bantul memang cenderung lebih tinggi. Penyebab kematian bayi sendiri pada tiap tahunnya beragam yaitu disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. 12 Penyebab Kematian Bayi di Kabupaten Bantul Tahun 2018-2022

No	Sebab Kematian	2018	2019	2020	2021	2022
1	Bayi Berat Lahir Rendah	31	28	16	16	13
2	Asfiksia	32	27	16	12	23
3	Kelainan bawaan	19	20	26	19	19
4	Lain2 (Aspirasi. diare. perdarahan intrakranial dan penyebab lainnya)	25	35	17	16	33
	J u m l a h	**107**	**109**	**75**	**63**	**90**

Sumber: Dinas Kesehatan, 2022

Di tahun 2019 dan 2022 kematian bayi terbanyak disebabkan Aspirasi, diare, perdarahan intrakranial dan penyebab lainnya, sedangkan tahun 2020 dan 2021

terbesar disebabkan oleh kelainan bawaan. Hal-hal yang dilakukan untuk menurunkan AKB antara lain meningkatkan peran serta masyarakat melalui program dan keterpaduan lintas program yaitu program pencegahan penyakit melalui imunisasi pada bayi dan program perbaikan gizi masyarakat serta dengan meningkatkan kuantitas dan kualitas sumberdaya di fasilitas pelayanan kesehatan ibu dan anak.

Tabel 3. 13 Analisis Faktor Penyebab Kematian Bayi di Kabupaten Bantul

No	Faktor	Analisa Penyebab	Intervensi Program/Kegiatan
1	Puskesmas	● deteksi dini IUGR yang terlambat; ● pemantauan status gizi ibu hamil belum optimal; ● bumil risiko tinggi belum mendapatkan penanganan yang optimal; ● edukasi yang kurang kepada orang tua tentang perawatan pasca kelahiran; ● kapasitas petugas dalam kegawatdaruratan neonatal belum optimal.	● peningkatan kapasitas petugas dalam pelayanan KIA; ● pelatihan USG dengan metode BL dan OJT ke RSUD; ● pelatihan pelayanan KIA dengan sistem BL dengan OJT ke RSUD; ● memperluas akses pelayanan persalinan, dengan kerjasama faskes primer dengan jejaring PMB; ● pemanfaatan manual rujukan; ● pelatihan kegawatdaruratan neonatal sebagai upaya stabilisasi sebelum merujuk; ● penanganan ibu hamil yang berisiko; ● optimalisasi kelas ibu dengan sasaran ibu hamil dan keluarganya; ● edukasi kepada ibu tentang pengenalan tanda bahaya pada janin saat bayi dipulangkan; ● edukasi kesehatan ibu melalui media sosial, seperti WA group ibu hamil maupun ibu nifas; ● pemantauan ibu dan bayi selama masa nifas.
2	Masyarakat	● kesadaran masyarakat ANC secara teratur masih belum baik; ● tingginya kasus bumil risti; ● masih kurangnya literasi ibu dalam menjaga kesehatan bayinya masih;	● meningkatkan literasi masyarakat melalui pemanfaatan buku KIA oleh ibu; ● edukasi persalinan yang terencana dan cara bersalin yang benar; ● edukasi menjaga kesehatan ibu dan bayi melalui kelas ibu, WA group, kunjungan rumah; ● edukasi ANC yang teratur; ● edukasi pengenalan tanda bahaya pada janin, bayi baru lahir;

No	Faktor	Analisa Penyebab	Intervensi Program/Kegiatan
		● keterlambatan pengenalan tanda bahaya; ● masih tingginya unmeet need (kelompok rentan yang belum berKB).	● edukasi pengaturan jarak kehamilan dengan penggunaan alat kontrasepsi bekerja sama dengan kader dan DP3AP2KB.
3	Rumah Sakit	● kurangnya sarana prasarana *perinatologi;* ● kendala pembiayaan oleh BPJS; ● komunikasi antara klinisi di RS dengan puskesmas belum optimal dalam pemantauan bumil berisiko.	● komunikasi antar RS Ponek dalam rujukan kegawatdaruratan *neonatal;* ● komunikasi dengan faskes primer terkait ibu hamil berisiko dalam pemantauan, tata laksana dan perencanaan persalinan melalui surat kewaspadaan dini RS atau melalui WA grup, buku KIA; ● pemanfaatan manual rujukan; ● pendampingan pembiayaan oleh Jamkesda, Jampersal, Garba KIA; ● penanganan komplikasi *obstetri* dan neonatal yang *adekuat*;
4	Dinas Kesehatan	monitoring dan evaluasi program belum berjalan baik	● melakukan audit kematian dan membuat rekomendasi ● workshop sistem rujukan kegawatdaruratan maternalneonatal bersama 3 RS PONEK ● SK Bupati Bantul tentang penunjukan Bidan Penanggungjawab Kalurahan (BIJAK) ● SK Kadinkes Bantul tentang Petunjuk Teknis BIJAK ● Pendampingan SpOG di 9 *regio*, dimana setiap 3 puskesmas ada 1 SpOG sebagai pendamping. ● kerjasama dengan RS dr. Sardjito untuk pendampingan USG ke 13 puskesmas ● kerjasama dengan UMY terkait pembinaan puskesmas PONED ● pengadaan USG untuk 18 puskesmas ● melakukan diskusi kasus maternal berisiko setiap minggu ● pendampingan pembiayaan untuk pelayanan yang tidak dijamin oleh BPJS ● kerjasama dengan DP3AP2KB dalam peningkatan akses KB bagi kelompok rentan unmeet need

Sumber: Dinas Kesehatan, 2022

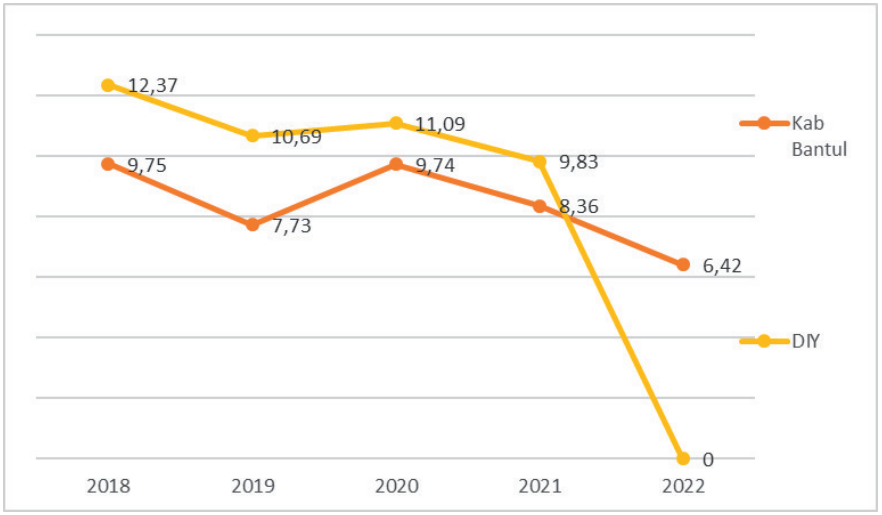
Upaya dan Langkah Strategis yang sudah dilaksanakan Dinas Kesehatan untuk menurunkan Angka Kematian Bayi:

- mengoptimalkan dana APBD, DAK Fisik dan Non Fisik untuk akselerasi penurunan AKI AKB;
- melakukan kerjasama dengan akademisi, klinisi, masyarakat dan lintas sektor dalam akselerasi penurunan AKI AKB;
- melakukan audit kematian bayi dan membuat rekomendasi;
- mengoptimalkan penggunaan manual rujukan;
- pembiayaan dengan Jamkesda, Jampersal dan Garba KIA;
- tercapainya UHC (*Universal Health Coverage*);
- menguatkan komitmen bersama Dinkes, RS PONEK dan faskes primer dalam sistem rujukan kegawatdaruratan *maternal neonatal*;
- kajian review Perbub Bantul no 38 tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan AKI AKB Kabupaten Bantul;
- menguatkan pemberdayaan masyarakat dan peran lintas sektor.

- *Prevalensi Stunting;*

  Prevalensi Stunting di Kabupaten Bantul juga mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun disajikan dalam grafik di bawah ini:

Grafik 3. 3 Prevalensi Stunting di Kabupaten Bantul dan DIY tahun 2018-2022



Sumber: Dinas Kesehatan, 2022

Tren *Prevalensi Stunting* di Kabupaten Bantul tahun 2022 mengalami penurunan bila dibandingkan dengan tahun 2021. Hal ini tidak terlepas dari berbagai upaya dan langkah strategis yang dilaksanakan dalam penanganan *stunting* di Kabupaten Bantul antara lain:

- pemantauan tumbuh kembang balita secara rutin;
- pemeriksaan balita *stunting* oleh dokter spesialis anak, pemantauan pemberian tablet tambah darah pada ibu hamil minimal 90 tablet selama hamil (fe3), pemberian *asam folat* bagi ibu hamil sedini mungkin;
- *konvergensi* lintas sektor dalam penanganan kasus *stunting*;
- pelatihan tata laksana asuhan gizi pada balita;
- pendampingan balita gizi buruk oleh kader, konsultasi dokter spesialis anak, *konseling* oleh *nutrisionis* puskesmas/ RS, pendampingan dengan psikolog puskesmas;
- pelatihan PMBA bagi petugas dan kader, menerapkan hasil pelatihan pmba di posyandu, PMT penyuluhan pada usia pra sekolah;

- konsultasi dokter spesialis anak, koordinasi dengan lintas sektor dan lintas program untuk *hygiene* sanitasi lingkungan;
- PMT ibu hamil KEK, kelas ibu hamil, *konseling* sejak caten, tablet tambah darah bagi remaja putri;
- pendampingan ASI eksklusif oleh kader pada bayi, peringatan Pekan ASI Sedunia.

- *Incidence Rate* DBD.

  Angka kesakitan DBD pada tahun 2022 sebesar 99,9 per 100.000 penduduk. Angka ini terjadi peningkatan apabila dibandingkan dengan tahun 2020 sebesar 42,9 per 100.000 penduduk (410 kasus). Pada tahun 2022 terdapat 5 kematian karena DBD meningkat jika dibandingkan tahun 2021 sejumlah 1 penderita DBD yang meninggal. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan Pengendalian DBD di Kabupaten Bantul:

  - peningkatan penyuluhan oleh petugas DBD;
  - meningkatkan pemberdayaan masyarakat melalui *gertak* PSN;
  - *foging* sesuai standar prosedur yang telah ditetapkan;
  - pelaksanaan pelayanan deteksi dini db di puskesmas pada semua kasus demam yang sudah ≥ 2 hari, dengan cara pemeriksaan menggunakan antigen *Dengue*;
  - penguatan pencegahan kasus DBD dengan upaya PSN, *larvasidasi & foging;*
  - penguatan diagnosa dan tatalaksana dengan dukungan RDT NS1;
  - audit kasus DBD.

Langkah strategis kedepan untuk pengendalian DBD dalam rangka meningkatkan IKU Angka Kesakitan/*Incidence Rate* DBD:

- promosi kesehatan tentang kewaspadaan DB melalui media elektronik;
- KIE dan kerjasama Lintas program dan lintas sector;
- peningkatan penyuluhan oleh petugas DBD;
- pemberdayaan kader-kader dusun, remaja dan siswa SD untuk PSN;
- melakukan dan koordinasi di tingkat kecamatan;
- melaksanakan foging sesuai Standar Prosedur yang telah ditetapkan;
- *Foging* Fokus untuk memutus mata rantai penularan;
- upaya Gerakan 1 Rumah 1 Jumantik;
- *Advokasi* kepada Kepala Daerah untuk dukungan dan kemitraan pengendalian DBD;
- kegiatan pengendalian DBD bekerjasama dengan program *Wold Mosquito Program* (WMP-Yogya) yang dilaksanakan oleh Universitas Gajah Mada dengan melaksanakan riset penerapan Teknologi Nyamuk *Ae.aegypty berWolbachia* dengan dukungan dari Yayasan Tahija.

Pada Tahun 2022, Pemerintah Kabupaten Bantul melaksanakan penerapan Teknologi Nyamuk *Ae.aegypty berWolbachia*. Program WoW Mantul (*Wolbachia wis* Masuk Bantul) merupakan program pengendalian *dengue* dengan teknologi nyamuk *Aedes aegypti* ber-Wolbachia yang diimplementasikan di wilayah Kabupaten Bantul, mencakup 11 Kapanewon, 38 Kalurahan, dan 519 Padukuhan yang merupakan wilayan endemis DBD.

2) Indikator Kinerja Utama di RSUD Panembahan Senopati adalah *Net Death Rate* (NDR)

NDR angka kematian pasien lebih 48 jam setelah di rawat di rumah sakit tiap-tiap 1000 pasien keluar. Capaian NDR tahun 2022 sebesar 20,4 permil lebih baik dari target 21,5 permil dengan tingkat capaian 105,12%.

Faktor pendorong tercapainya capaian IKU adalah:

- tersedianya tim *Hospital Disaster Plan* (HDP) dalam penanganan covid-19, peningkatan kapasitas SDM;
- pembangunan jejaring kemitraan dengan rumah sakit mitra dan Puskesmas;
- inovasi layanan serta tercapainya target standar pelayanan minimal.

Adapun faktor penghambatnya adalah adanya gelombang ketiga covid-19 terutama varian omicron sehingga rumah sakit perlu antisipasi ekstra untuk menangani pandemi covid-19 tersebut terutama dalam hal penyiapan ruangan, sumberdaya manusia, penyiapan bahan medis habis pakai. Target dan realisasi kinerja urusan kesehatan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 14 Target dan Realisasi Kinerja Urusan Kesehatan Tahun 2022

No	Indikator Kinerja Sasaran	Satuan	Capaian 2021	2022		
				Target	Realiasasi	% Realisasi
1	*Net Death Rate* (NDR)	permil	36,34	21,5	20,4	105,12

Sumber: RSUD Panembahan Senopati, 2022

b. Realisasi dan Capaian Program, Kegiatan, dan Sub Kegiatan

1) Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/ Kota

Indikator program ini adalah Nilai AKIP (Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah) dan Capaian Standart Pelayanan Minimal (SPM) Rumah Sakit. Target nilai AKIP sebesar 82,15 terealisasi 76 atau 92,51%, sedangkan target SPM rumah sakit sebesar 80% terealisasi 80% atau 100%. Anggaran sebesar Rp215.879.537.575,- terealisasi Rp211.566.047.280,13,- atau 96,63%. Program ini dilaksanakan melalui kegiatan dan sub kegiatan sebagai berikut:

a) Kegiatan Administrasi Keuangan Perangkat Daerah

Indikator kegiatan ini adalah Capaian Kinerja Pengelolaan Administrasi Keuangan dengan target 100% terealisasi 100%. Anggaran sebesar Rp34.183.323.887,- terealisasi Rp32.640.772.181,- atau 95,49%. Kegiatan ini didukung oleh **Sub Kegiatan Penyediaan Gaji dan Tunjangan ASN.** Realisasi keuangan tidak maksimal karena adanya efisiensi anggaran. Adapun bentuk dan uraian kegiatan yang dilaksanakan berupa: pemberian gaji dan tunjangan kepada ASN sebanyak 14 kali terlaksana 14 kali atau 100%.

b) Kegiatan Peningkatan Pelayanan BLUD

Indikator kegiatan ini adalah Cakupan Pelayanan BLUD dengan target 100% terealisir 100%. Anggaran sebesar Rp181.696.213.688,- terealisasi Rp178.925.275.099,13 atau 98,47%. Kegiatan ini didukung oleh **Sub Kegiatan Pelayanan dan**

Penunjang Pelayanan BLUD. Anggaran yang tidak terserap karena efisiensi dari kontrak. Adapun bentuk dan uraian kegiatan yang dilaksanakan berupa operasional Pelayanan BLUD selama 12 bulan terealisasi 12 bulan atau 100%. Hasil operasional pelayanan BLUD antara lain:

Tabel 3. 15 Hasil Kunjungan Rawat Jalan RSUD Panembahan Senopati Tahun 2022

No	Jenis Pelayanan Rawat Jalan	Jumlah (orang)
1.	Penyakit Dalam	29.432
2.	Bedah	6.785
3.	Kesehatan Anak	11.280
4.	Obsteri	4.363
5.	Gynekologi	2.168
6.	KB	124
7.	Saraf	14.716
8.	Jiwa	7.952
9.	THT	2.568
10.	Mata	4.655
11.	Kulit dan Kelamin	2.977
12.	Gigi dan Mulut	9.850
13.	Umum	4.380
14	Rehabilitasi Medik	15.679
15	Orthopedi	7.492
16	Canna	3.502
17	Gizi	1
18	HD	27.534
19	Onkologi	5.605
20	Kemoterapi	1117
21	Bedah vasculer	190
22	Paru	3.554
23	Jantung	9009
24	Urologi	4180
25	Psikologi	307
26	Gawat Darurat	19.329
Total		**198.749**

Sumber: RSUD Panembahan Senopati, 2022

Tabel diatas menunjukkan bahwa kunjungan rawat jalan paling banyak adalah penyakit dalam sebanyak 29.432 kunjungan disusul Hemodialisa sebanyak 27.534 kunjungan. Kunjungan paling sedikit adalah konsultasi gizi sebanyak satu kunjungan.

Sepuluh besar penyakit di RSUD Panembahan Senopati tahun 2023 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 16 Sepuluh Besar Penyakit Rawat Jalan RSUD Panembahan Senopati Tahun 2022

No.	Diagnosa	Jumlah (orang)
1	*Necrosis Of Pulp*	3.090
2	*Impacted Teeth*	1968
3	*Superfision of High Risk Pregnancy*	1950
4	*Uspecified Maternal Hypertension*	614
5	*Impacted cerumen*	589
6	*Chronic Rhinitis*	361
7	*Other Otitis Externa*	353
8	*Myopia*	297
9	*Presbyopia*	187
10	*Acute Conjunctiviyis Unspecified*	185

Sumber: RSUD Panembahan Senopati, 2022

Tabel diatas menunjukkan bahwa penyakit rawat jalan paling banyak adalah *Necrosis Of Pulp* atau sakit gigi dengan syaraf yang sudah mati. Sedangkan sepuluh besar penyakit rawat inap di RSUD Panembahan Senopati Bantul tahun 2022 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 17 Sepuluh Besar Penyakit rawat Inap di RSUD Panembahan Senopati Tahun 2022

No	Diagnosa	Jumlah (orang)
1	*Pneumonia unspecified*	817
2	*Bronchopneumonia, unspecified*	391
3	*Concussion*	357
4	*Chronic kidney disease, stage 5*	305
5	*Coronavirus Infection, unspecified site*	265
6	*Calculus of ureter*	255
7	*Bacterial infection, unspecified*	250
8	*Congestive heart failure*	225
9	*Mild and moderate birth asphyxia*	188
10	*Impacted Teeth*	175

Sumber: RSUD Panembahan Senopati, 2022

Tabel diatas menunjukkan penyakit rawat inap paling banyak adalah *Pneumonia unspecified* sebanyak 817 orang sedangkan yang paling sedikit adalah *Impacted Teeth* sebanyak 175 orang.

2) Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan (UKP) Dan Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM)

Indikator program ini adalah Indeks Pemenuhan UKP UKM dengan target 1 Indeks terealisasi 1 Indeks atau 100%. Anggaran sebesar Rp99.535.220.706.- terealisasi Rp94.126.408.727.45.- atau 95%. Program ini dilaksanakan melalui kegiatan dan sub kegiatan sebagai berikut:

a) Kegiatan Penyediaan Fasilitas Pelayanan Kesehatan untuk UKM dan UKP Kewenangan Daerah Kabupaten/Kota

Maksud dan tujuan dari kegiatan ini adalah untuk pemenuhan fasilitas pelayanan kesehatan untuk UKM dan UKP. Target kegiatan ini adalah indeks UKM dan UKP sebesar 1 dan terpenuhi 0,90. Anggaran kegiatan ini Rp17.908.739.664.- terealisasi Rp16.464.275.683.45 atau 92%. Kegiatan ini di dukung oleh 6 (enam) sub kegiatan yaitu:

(1) Sub Kegiatan Pembangunan Fasilitas Kesehatan Lainnya

Maksud dan tujuan dari sub kegiatan ini adalah pembangunan Gedung Laboratorium Kesehatan Daerah (Labkesda). Anggaran sub kegiatan ini Rp6.489.888.900,- terealisasi Rp6.318.354.895,- atau 7,4%. Adapun bentuk dan uraian kegiatan yang dilaksanakan berupa pembangunan

Gedung Labkesda yang dilaksanakan selama 6 bulan oleh CV Bumi Kencana. UPTD Laboratorium Kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul pada awalnya merupakan Laboratorium Pengawasan Kualitas Air, didirikan pada tahun 1991 untuk menunjang program Pengawasan Kualitas Air di Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul. Dengan berubahnya status laboratorium kesehatan lingkungan menjadi UPTD Laboratorium Kesehatan Daerah (Labkesda) diharapkan dapat meningkatkan akses dan kualitas pelayanan Kesehatan masyarakat, mendukung pembangunan kesehatan di daerah yang bersinergi dengan prioritas nasional, serta mendukung pelaksanaan Standar Pelayanan Minimal (SPM) Bidang Kesehatan.



Sumber: Dinas Kesehatan, 2022
Gambar 3. 1 Pembangunan Gedung Labkesda

(2) Sub Kegiatan Pengadaan Prasarana dan Pendukung Fasilitas Pelayanan Kesehatan

Maksud dan tujuan dari sub kegiatan ini adalah pemenuhan sarana dan prasarana Puskesmas.

Anggaran pada sub kegiatan ini bersumber dari Dana Alokasi Khusus (DAK) dan APBD. Anggaran sub kegiatan ini Rp913.174.400.-, terealisasi Rp897.611.400.- atau 98.3%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- kegiatan evaluasi aplikasi sarana prasarana kesehatan (ASPAK) yang dilaksanakan 4 kali selama tahun 2022;
- pemeliharaan dan pengembangan aplikasi DG's;
- pembangunan IPAL dan sarana air bersih UPTD Labkesda;
- belanja modal peralatan computer sebanyak 1 unit untuk penguatan program PISPK.

(3) Sub Kegiatan Pengadaan Alat Kesehatan/Alat Penunjang Medik Fasilitas Pelayanan Kesehatan

Maksud dan tujuan dari sub kegiatan ini adalah pemenuhan alat kesehatan di Puskesmas. Anggaran pada sub kegiatan ini bersumber dari Dana Alokasi Khusus (DAK) dan APBD. Anggaran sub kegiatan ini Rp3.264.887.264.- terealisasi Rp2.941.984.095.45 atau 90.1%. Adapun bentuk dan uraian kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- uji fungsi dan training penggunaan USG;
- workshop managemen fasilitas pelayanan Kesehatan;
- uji fungsi dan *training* sistem informasi untuk telemedicine;

- belanja alat Kesehatan RSSA (1 unit alat kedokteran umum untuk mendukung perawatan intensive, 10 unit alat pendukung screening Kesehatan dasar, 3 unit alat pendukung tindakan emergency dasar, 1 unit alat pendukung emergency lanjutan;
- pengadaan alat labkesda (Autoclave,Membran filtrasi manifoid, Freezer reagen,Fume Hood, Mikroskop).

(4) Sub Kegiatan Pengadaan Obat, Vaksin

Maksud dan tujuan dari sub kegiatan ini adalah pemenuhan dan penyediaan obat essensial dan vaksin. Anggaran pada sub kegiatan ini bersumber dari Dana Alokasi Khusus (DAK). Anggaran sub kegiatan ini Rp3.655.49.988.- terealisasi Rp3.652.008.217.- atau 99%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- belanja paket obat TB;
- belanja obat essensial dan emergency;
- belanja jasa tenaga bongkar muat obat ED;
- belanja pemusnahan obat ED;
- pemeliharaan dan pengembangan aplikasi simelog untuk menambah menu vaksin;
- belanja jasa pembersihan, pengendalian hama dan fumigasi.

(5) Sub Kegiatan Pengadaan Bahan Habis Pakai

Maksud dan tujuan dari sub kegiatan ini adalah pemenuhan bahan hanis pakai untuk pelayanaan kesehatan. Anggaran pada sub kegiatan ini bersumber dari Dana Alokasi Khusus (DAK). Anggaran sub kegiatan ini Rp3,424.923.112.-

terealisasi Rp2.497.501.076.- (72.9%). Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- pengadaan BMHP;
- belanja APAR (Dry chemical powder sebanyak 40 kg;
- belanja Paket BMHP Penunjang Program TB 1 paket;
- belanja alat deteksi TB (Cartrudge TCM/DAK 72 Paket);
- belanja BMHP gula darah sebanyak 6 paket;
- belanja RO dan BHP skriniing HIV Reagen Sifilis sebanyak 5 paket.

Beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan sub kegiatan ini antara lain keterbatasan barang dari penyedia yang memenuhi spek. *Mantoux test/tuberkulin test* stok nasional kosong dan adanya penurunan harga *reagen*. Hal tersebut menyebabkan capaian untuk sub kegiatan ini menjadi rendah.

(6) Sub Kegiatan Distribusi Alat Kesehatan. Obat. Vaksin. Bahan Medis Habis Pakai (BMHP). Makanan dan Minuman ke Puskesmas serta Fasilitas Kesehatan Lainnya

Maksud dan tujuan dari sub kegiatan ini adalah distribusi alat kesehatan. Anggaran pada sub kegiatan ini bersumber dari Dana Alokasi Khusus (DAK). Anggaran sub kegiatan Rp160.816.000.- terealisasi Rp156.816.000 (97.5%). Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa belanja bahan bakar dalam rangka distribusi obat

ke puskesmas dan perjalanan dinas dalam rangka distribusi obat.

b) Kegiatan Penyediaan Layanan Kesehatan untuk UKM dan UKP Rujukan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota

Maksud dan tujuan dari kegiatan ini adalah untuk penyediaan Layanan Kesehatan untuk UKM dan UKP. Target kegiatan ini adalah indeks sebesar 1 dan terealisasi 0,90. Anggaran anggaran sebesar Rp81.396.361.978.- dan terealisasi Rp77.433.312.398.- (95%). Kegiatan ini di dukung oleh 32 (tiga puluh dua) sub kegiatan yaitu:

(1) Sub Kegiatan Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil

Anggaran sub kegiatan ini Rp458.428.400.- terealisasi Rp436.834.150.- atau 95.3%. Anggaran dalam sub kegiatan ini bersumber dari DAK non fisik dan APBD. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- pertemuan program KIA dilaksanakan 10 kali dengan mengundang RS dan 27 puskesmas, klinik, Praktik Mandiri Bidan;
- In house training maternal neonatal bagi tenga kesehatan di RS Kabupaten/Kota dan Puskesmas dilaksanakan 1 kali di tahun 2022 mengundang 27 puskesmas, RS, klinik, Praktik Mandiri Bidan;
- orientasi Pendampingan Ibu Hamil, Bersalin, Nifas, dan Bayi (termasuk Pelayanan Kunjungan Antenatal dan Kunjungan Neonatal Lengkap Terpadu Berkualitas Bagi Tenaga

Kesehatan di Puskesmas yang dilaksanakan 3 kali di tahun 2022;

- pembinaan kader kesehatan remaja di 7 sekolah (SMP N 1 Srandakan, SMPN 1 Sanden, SMPN 3 Pleret, SMPN 2 Sewon, SMPN 1 Dlingo, SMPN 1 Bambanglipuro, SMPN 2 Bantul);
- pertemuan koordinasi LP/LS Dalam Penguatan Implementasi Pelayanan Kesehatan Masa sebelum hamil. Pertemuan koordinasi LP/LS dalam penguatan implementasi pelayanan kesehatan untuk perlindungan perempuan dan anak dilaksanakan sebanyak 7 kali di tahun 2022.
- sosilaisasi pelayanan kesehatan ibu hamil dilaksanakan satu kali.

Berbagai kegiatan tersebut dilaksanakan dalam dalam upaya penanganan meningkatnya angka kematian kematian ibu di Kabupaten Bantul dan pemenuhan standar pelayanan minimal bidang kesehatan.

(2) Sub Kegiatan Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin

Anggaran sub kegiatan ini Rp748.202.500.- terealisasi Rp196.554.500.- atau 26.3%. Anggaran dalam sub kegiatan ini bersumber dari DAK non fisik dan APBD. Faktor penghambat dalam pelaksanaan sub kegiatan ini karena Juknis di DAK untuk pelayanan kesehatan untuk ibu bersalin tidak bisa diaplikasikan di Kabupaten Bantul., karena di Bantul tidak diperlukan Rumah

Tunggu kelahiran sehingga capaian menjadi rendah. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- pertemuan Audit Kematian Ibu dilaksanakan 4 kali dengan mengundang 27 puskesmas, klinik RS dan PMB;
- orientasi simatneo maternal perinatal death notification (MPDN) dan e-kohort tingkat Kabupaten rs dan puskesmas dilaksanakan 4 kali dengan mengundang 27 puskesmas, klinik, RS dan Praktik Mandiri Bidan (PMB);.
- pembentukan dan koordinasi tim AMPSR Kabupaten;
- diseminasi hasil AMP satu kali dengan mengundang 27 puskesmas, RS, Klinik dan PMB;
- koordinasi pemanfaatan SISRUTE Dalam Pelayanan Kesehatan Maternal Neonatal Kegiatan ini dilaksanakan dalam upaya penurunan angka kematian ibu di Kabupaten Bantul.

(3) Sub Kegiatan Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Bayi Baru Lahir

Sub Kegiatan pengelolaan pelayanan kesehatan bayi baru lahir bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui pemenuhan standar pelayanan minimal pengelolaan kesehatan bayi baru lahir dalam upaya penurunan Angka Kematian Bayi (AKB). Anggaran sub kegiatan ini Rp76.051.000.- terealisasi Rp72.301.000.- atau 95.1%. Adapun

bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa pertemuan Audit Kematian Bayi. Orientasi Skrining Hipotiroid Kongenital (SHK), Evaluasi RS PONEK.

(4) Sub Kegiatan Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Balita

Anggaran Rp388.332.500.- terelisasi Rp366.090.500.- (94.3%). Sub Kegiatan ini bertujuan untuk pemenuhan standar pelayanan minimal pengelolaan pelayanan kesehatan Kesehatan Balita. Adapun bentuk dan uraian kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- sosialisasi pelayanan kesehatan Anak 11 kali;
- kaji banding Data KIA antar puskesmas dilaksanakan 9 kali;
- workshop permasalahan KIA dilaksanakan 2 kali dengan mengundang puskesmas, RS dan klinik;
- koordinasi pelayanan kesehatan peduli remaja;
- orientasi pelaksanaan kalakarya managemen terpadu balita sehat (MTBS) bagi Fasilitator Puskesmas dilaksanakan 1 kali dengan mengundang progrmaer MTBS di 27 Puskesmas.

(5) Sub Kegiatan Pelayanan Kesehatan pada Usia Pendidikan Dasar

Anggaran sub kegiatan ini Rp238.822.500.- terealisasi Rp181.685.000.- (76.1%). Sub Kegiatan bertujuan untuk pemenuhan standar pelayanan minimal pengelolaan pelayanan kesehatan pada anak usia pendidikan dasar.

Anggaran dalam sub kegiatan ini bersumber dari DAK non fisik dan APBD. Capaian rendah disebabkan karena adanya faktor penghambat yaitu anggaran pengadaan media cetak yang sudah dianggarakan dalam pelaksanaan sudah dipenuhi oleh Pemda DIY. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- workshop penjaringan bagi petugas UKS dilaksanakan 1 kali dengan mengundang perwakilan petugas UKS SD yg dipilih puskemas (27 puskesmas);
- rakor UKS dilaksanakan 2 kali dengan mengundang programmer UKS;
- workshop penjaringan tingkat SMA yang di undang 56 orang perwakilan petugas UKS SMA di 27 puskesmas yang berada di wilayah kerjanya;
- workshop penjaringan tingkat SMP 56 orang perwakilan di 27 puskesmas yang berada di wilayah kerjanya;
- workshop PHBS untuk Santri;
- rakor penjaringan dilaksanakan 1 kali dengan mengundang 2 petugas puskesmas remaja dan UKS.

Kegiatan pembinaan kesehatan anak usia pendidikan dasar ini bertujuan untuk mewujudkan tercapainya PHBS pada warga sekolah. Kegiatan yang menjadi indikator kinerja Dinas Kesehatan adalah pelaksanaan kegiatan penjaringan kesehatan siswa yang dilakukan di SD, SMP dan SMA. dengan pelaksana dari Puskesmas dan

pihak sekolah. Kegiatan ini dilaksanakan untuk siswa kelas I untuk SD/MI. kelas VII untuk SMP/MTs dan Kelas X untuk SMA/MA/SMK. Sasaran kegiatan penjaringan kesehatan di Kabupaten Bantul sebanyak 122.027 siswa. Hasil Data penjaringan kesehatan di Kbaupaten Bantul sebanyak 117.696 (96.5%).

(6) Sub Kegiatan Pengelolaan Pelayanan Kesehatan pada Usia Produktif

Anggaran sub kegiatan ini Rp209.108.500.- terealisasi Rp199.468.700.- (95.4%). Maksud dan tujuan sub kegiatan ini adalah pemenuhan SPM usia produktif. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- update knowledge penyakit tidak menular (PTM) dan Kesehatan jiwa (Keswa) dengan mengundang programmer puskesmas di 27 Puskesmas;
- pelatihan Kader Posbindu PTM Pleret di balai desa bawuran Pleret dengan mengundang kader posbindu PTM Keswa dari kapanewon Pleret;
- refresing kader Posbindu Piyungan dengan mengundang kader posbindu PTM dari kapanewon piyungan;
- koordinasi program PTM Kesehatan jiwa Lintas Program dengan mengundang programmer PTM Kesehatan Jiwa di 27 Puskesmas;
- pertemuan penguatan program gangguan indera dengan mengundang programmer indera di 27 Puskesmas.

(7) Sub Kegiatan Pengelolaan Pelayanan Kesehatan pada Usia Lanjut

Anggaran sub kegiatan ini Rp336.922.000.- terealisasi Rp331.248.250.- (98.3%). Sub Kegiatan pengelolaan pelayanan kesehatan pada usia lanjut bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui pemenuhan standar pelayanan minimal pengelolaan kesehatan pada usia lanjut. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- rapat koordinasi Programer Lansia dengan mengundang seluruh programer lansia di 27 Puskesmas yang berada di Kabupaten Bantul;
- orientasi Penggunaan Panduan Praktis untuk Caregiver Informal pada Perawatan Jangka Panjang bagi Lansia dengan mengundang Programer lansia di 27 Puskesmas dan lintas sektor;
- workshop pelayanan jangka Panjang (PJP) Lansia dilaksanakan 3 kali dengan mengundnag programer lansia dari 27 Puskesmas;
- pengadaan alat posyandu (Timbangan digital sebanyak 2 unit, tensimeter 1 unit dan glucometer 4 unit);

Dalam rangka mendukung kegiatan tersebut telah terbentuk Posyandu Lansia sejumlah 1057 unit. Kegiatan di Posyandu lansia meliputi: *screening*, senam lansia dan penyuluhan kesehatan, kerjasama dan dukungan dari berbagai

stakeholder telah berhasil meningkatkan umur harapan hidup.

(8) Sub Kegiatan Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Penderita Hipertensi

Anggaran sub kegiatan ini Rp77.862.500.- yang bersumber dari DAK non Fisik dan APBD. terealisasi Rp75.412.500.- atau 96.9%. Sub kegiatan ini bertujuan untuk mendukung pemenuhan standar pelayanan minimal (SPM) kesehatan penderita hipertensi. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- validasi Data PTM programer Penyakit Tidak Menular (PTM) dilaksanakan 4 kali dengan mengundang programer PTM dari 27 Puskesmas;
- evaluasi Program PTM dilaksanakan 1 kali dengan mengundang programmer PTM di 27 puskesmas;
- evaluasi Program PTM Kesehatan jiwa dilaksanakan 2 kali dengan mengundang programer PTM keswa dari 27 Puskesmas di Kabupaten Bantul.

(9) Sub Kegiatan Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Penderita Diabetes Melitus (DM)

Sub kegiatan yang dilaksanakan mempunyai tujuan untuk mendukung pemenuhan standar pelayanan minimal (SPM) kesehatan penderita Diabetes Melitus. Anggaran pada sub kegiatan ini sebesar Rp55.760.000.- yang bersumber dari DAK non fisik dan APBD. sampai dengan triwulan 4 tahun 2022 terealisasi Rp46.910.000.- (96.6%).

Uraian Kegiatan yang dilaksanakan mencakup pengelolaan pelayanan pada penderita DM meliputi:

- evaluasi Program Penyakit Tidak Menular (PTM) dengan mengundang programmer PTM di 27 Puskesmas;
- pertemuan penguatan program pengendalian DM dengan sasaran programer DM di 27 Puskesmas;
- kordinasi Program P2P dengan sasaran 27 Puskesmas di Kabupaten Bantul;
- validasi data PTM dengan sasaran 27 Puskesmas di Kabupaten Bantul.

(10) Sub Kegiatan Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Orang dengan Gangguan Jiwa Berat (ODGJ)

Anggaran sub kegiatan ini Rp89.237.500.- terealisasi Rp84.925.00.- atau 95.2% berasal dari DAK non fisik dan APBD. Sub kegiatan ini bertujuan untuk mendukung pemenuhan standar pelayanan minimal (SPM) kesehatan orang dengan gangguan. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- workshop Kesehatan Jiwa (Keswa) dengan mengundang programer jiwa dari 27 Puskesmas;
- Koordinasi TPKJM dengan mengundang programer jiwa dan Tim Pelaksana Kesehatan Jiwa Masyarakat (TPKJM) Kabupaten;
- Validasi Data Keswa dengan sasaran programer jiwa dari 27 puskesmas;

- update knowledge Program Keswa dengan mengundang programer jiwa dari 27 Puskesmas;
- koordinasi program Keswa dengan mengundang programer jiwa dari 27 Puskesmas;
- workshop Kesehatan Jiwa dengan mengundang programer jiwa dari 27 Puskesmas.

Pada tahun 2022 pelayanan kesehatan pada ODGJ mencapai 2.344 .jiwa menurun dibandingkan tahun 2021 sebanyak 2.682 jiwa.

(11) Sub Kegiatan Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Orang Terduga Tuberkulosis (TB)

Anggaran sub kegiatan ini Rp130.250.000,- yang bersumber dari APBD dan DAK non fisik, terealisasi Rp120.650.000,- atau 92,6%. Sub kegiatan ini bertujuan untuk mendukung pemenuhan standar pelayanan minimal (SPM) kesehatan orang terduga *Tuberkulosis*. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- aatif selective case findding dilaksanakan oleh Perkumpulan Pemberantasan Tubercolosis Indonesia (PPTI) bersama puskesmas dengan sasaran puskesmas yg mempunyai kantong-kantong TB;
- bimtek Kader TB dilaksanakan oleh PPTI dengan sasaran kader kesehatan puskesmas;
- monev TB dilaksanakan triwulanan dengan sasaran programer TB di 27 Puskemas.

(12) Sub Kegiatan Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Orang dengan Risiko Terinfeksi HIV

Maksud dan tujuan dari pelaksanaan sub kegiatan ini adalah mendukung pemenuhan standar pelayanan minimal (SPM) kesehatan orang dengan resiko terinfeksi HIV. Anggaran sub kegiatan ini Rp113.000.000,- terealisasi Rp111.000.000,- atau 98,2% bersumber dari DAK non fisik dan APBD. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- monev program hiv dengan sasaran programer HIV dari 27 puskesmas, perwakilan 9 RS di kabupaten Bantul (RSPS, RS Harjolukito, Respira, Rahma Husada, RS Nur Hidayah, RS elisabet, RS Rajawali Citra, PKU Muhamadiyah Bantul, RS UII);
- sosialisasi HIV Spilis kelompok resiko tinggi HIV dilaksanakan 3 kali selama tahun 2022 dengan sasaran pelajar dari SMKN 1 Dlingo, MAN 3 Bantul, Populasi Kunci Wanita pekerja Seks (Ponci WPS);
- refresing pencatatan pelaporan HIV dilaksanakan 2 kali selama tahun 2022 dengan sasaran programer HIV dari 27 puskesmas, perwakilan 9 RS di kabupaten Bantul (RSPS, RS Harjolukito, Respira, Rahma Husada, RS Nur Hidayah, RS elisabet, RS Rajawali Citra, PKU Muhamadiyah Bantul, RS UII);
- evaluasi program HIV dilaksanakan persemester dengan sasaran programer HIV

dari 27 puskesmas, perwakilan 9 RS di kabupaten Bantul (RSPS, RS Harjolukito, Respira, Rahma Husada, RS Nur Hidayah, RS elisabet, RS Rajawali Citra, PKU Muhamadiyah Bantul, RS UII);

- rapat koordinasi program HIV dengan sasaran programer HIV dari 27 puskesmas, perwakilan 9 RS di kabupaten Bantul (RSPS, RS Harjolukito, Respira, Rahma Husada, RS Nur Hidayah, RS elisabet, RS Rajawali Citra, PKU Muhamadiyah Bantul, RS UII);
- sosialisasi HIV di Masyarakat dilaksanakan dengan sasaran Forum Pengurangan Resiko Bencana (FPRB) kec Kasihan dan Masyarakat Desa Bantul;
- peningkatan kapasitas Kader dilaksanakan 4 kali dengan sasaran kader kapanewon Sedayu, Kader DEsa sitimulyo, Serayu, Sumbermulyo, Kader kapanewon Sanden, programer HIV dari 27 Puskesmas.

(13) Sub Kegiatan Pengelolaan Pelayanan Kesehatan bagi Penduduk pada Kondisi Kejadian Luar Biasa (KLB)

Anggaran sub kegiatan ini Rp90.233.250,- terealisasi Rp26.163.250,- atau 29%. Pelaksanaan kegiatan di beberapa Puskesmas di Kabupaten Bantul. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa belanja operasional pelacakan kontak dan pemantauan harian *Covid* 19 oleh *tracer* puskesmas, pelacakan kontak dan pemantauan harian selama karantina dan/ atau

isolasi oleh petugas puskesmas. Capaian rendah karena anggaran yang diperuntukkan untuk pembayaran transport *tracer* tidak dapat terserap karena adanya penurunan kasus *Covid*-19 sehingga terjadi efisiensi.

(14) Sub Kegiatan Pengelolaan Pelayanan Kesehatan bagi Penduduk Terdampak Krisis Kesehatan Akibat Bencana dan/atau Berpotensi Bencana

Anggaran sub kegiatan ini Rp665.843.132,- bersumber dari APBD terealisasi Rp591.014.144,- atau 88,8%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- penanganan vaksinasi covid-19 yang dilaksanakan di sentra vaksinasi di Dinas Kesehatan;
- pembayaran honor PSC 119 untuk 5 orang tenaga medis dan 2 driver;
- hibah PMI (Blood Bank) sebanyak 1 unit;
- rapat koordinasi Penguatan Tim Bencana dengan mengundang lintas sektor.

(15) Sub Kegiatan Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Gizi Masyarakat

Anggaran sub kegiatan ini Rp1.324.167.616,- terealisasi Rp1.296.089.739,- atau 97,9%. Sub kegiatan yang dilaksanakan bertujuan untuk meningkatkan status gizi masyarakat menanggulangi kasus gizi buruk dan *stunting*, menekan angka kesakitan bayi balita, mencegah kematian bayi baru lahir, mencegah balita stunting dan gizi buruk, serta memberikan

pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya gizi seimbang bagi keluarga dan penanggulangan permasalahan gizi sehingga tercipta generasi sehat dan berkualitas. Berbagai program perbaikan gizi telah diupayakan untuk meningkatkan status gizi. Adapun bentuk dan uraian kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- pembinaan Tumbuh Kembang Balita (5 meja) dilaksanakan 3 kali dengan sasaran kader dan petugas gizi puskesmas;
- workshop Rembuk Stunting dengan sasaran OPD terkait dan lintas sektor;
- analisa data ePPGBM dengan sasaran petugas gizi puskesmas dengan sasaran petugas gizi di puskemas dilaksanakan 4 kali selama tahun 2022;
- FGD Pemantapan Intervensi Sensitif dengan Dana Desa dilaksanakan 2 kali dengan sasaran lurah, 27 Puskesmas dan OPD terkait;
- orientasi Komunikasi Antar Pribadi untuk Tenaga Kesehatan dilaksanakan 2 kali dengan sasaran petugas promosi kesehatan (Promkes) puskesmas dan promkes dinas kesehatan;
- workshop Media Edukasi Stunting dan Rencana Publikasi dengan sasaran 27 puskesmas;
- pertemuan koordinasi LP/LS dalam penguatan pemantauan tumbuh kembang balita dilaksanakan 10 kali selama tahun 2022 dengan sasaran petugas gizi di 27 puskesmas.

(16) Sub Kegiatan Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Kerja dan Olahraga

Anggaran sub kegiatan Rp308.541.000 terealisasi Rp274.183.500,- atau 88,9%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- monev Gerakan Pekerja Perempuan Sehat Produktif (GP2SP) dengan sasaran 5 perusahaan yaitu PT Marvel Sports International, PT Out of Asia, PT Komitrando Emporio, PT Samku Glove Indonesia, CV Nusa Citra Mandiri;
- pembentukan UKK Baru dengan sasaran puskesmas dan kelompok pekerja informal dilaksanakan 1 kali selama tahun 2022;
- sosialisasi Sistem Informasi Kebugaran (SIPGAR) dilaksanakan 1 kali dengan sasaran 27 Puskesmas.
- validasi Data Kesehatan Kerja dengan sasaran 27 puskesmas dan dilaksanakan 4 kali selama tahun 2022;
- validasi Data Kesehatan Olahraga dengan sasaran 27 puskesmas dan dilaksanakan 4 kali selama tahun 2022;
- pertemuan koordinasi pelaksanaan GP2SP di tingkat Kabupaten dengan sasaran 5 perusahaan yaitu PT Marvel Sports International, PT Out of Asia, PT Komitrando Emporio, PT Samku Glove Indonesia, CV Nusa Citra Mandiri;
- sosialiasi dan advokasi pengukuran kebugaran jasmani melalui aplikasi SIPGAR Tk Kab/kota

dengan sasaran 27 puskesmas dan dilaksanakan 1 kali selama tahun 2022;

- koordinasi dengan Lintas sektor terkait tingkat kab/kota sasarannya puskesmas dan guru penjaskes SD/MI dilaksanakan 4 kali selama tahun 2022;
- pengukuran kebugaran jasmani pada kelompok masyarakat tertentu (calon Jemaah haji) sasarannya adalah ASN di Dinas Kesehatan;
- bimtek kebugaran jasmani, Rapat koordinasi kesehatan kerja dengan sasaran 27 puskesmas dan dilaksanakan 2 kali selama tahun 2022.

(17) Sub Kegiatan Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Lingkungan

Maksud dan tujuan dari sub kegiatan ini adalah meningkatkan Kesehatan Lingkungan Masyarakat. Anggaran sub kegiatan sebesar Rp881,630,800 terealisasi Rp742,915,350 (84,3%). Adapun bentuk dan uraian kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- sosialisasi kesehatan lingkungan kepada masyarakat di 2 dusun Kapanewon Kretek;
- kegiatan Kesehatan Lingkungan, 37 penerima Jambanisasi BKK, 15 orang penerima jambanisasi APBD, PKAM, STBM-STUNTING, TFU;
- pengawasan kualitas air pengambilan dan pengiriman air minum komunal di Kabupaten Bantul,

- implementasi Pasar Sehat di Pasar Piyungan, Pasar Ngangkruksari, Pasar Sungapan Sedayu;
- gerakan Pengendalian Lalat dilaksanakan di 4 dusun di Kapanewon Piyungan dan Pleret;
- pengambilan Sampel Air Minum di kawasan risiko Tempat Pembuangan Akhir Sampah (TPA) piyungan;
- pendampingan keberlanjutan Stop buang air besar (SBS) di 7 puskesmas;
- pertemuan Koordinasi percepatan ODF dan 5 pilar STBM sasaran 27 puskesmas dan 75 desa;
- pertemuan Sosialisasi Rencana Pengamanan Air Minum Komuninal (RPAM) dan penguatan uji kualitas air minum sasaran pengelola RPAM 224 orang di Kabupaten Bantul;
- peningkatan kapasitas petugas terkait Sanitasi Total Berbasis Masyarakat;
- sosialisasi dan Advokasi dampak pajanan merkuri dari kegiatan PESK dilaksanakan kali dengan sasaran sanitarian puskesmas;
- pertemuan Evaluasi pengelolaan Limbah medis/limbah medis Covid dengan sasaran Puskesmas dan RS.

(18) Sub Kegiatan Pengelolaan Pelayanan Promosi Kesehatan

Maksud dan tujuan dari sub kegiatan ini adalah ajang promosi atau mensosialisasikan berbagai macam isu dan permasalahan tentang kesehatan yang menjadi prioritas utama. Bentuk kegiatan

yang dilaksanakan adalah forum koordinasi, advokasi, workshop, pendampingan, kampanye, media cetak dan elektronik. Anggaran sub kegiatan Rp1.701.936.016,- terealisasi Rp1.685.322.680,- atau 99%. Adapun bentuk dan uraian kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- talkshow Radio dilaksanakan 12x (1x per bulan), dengan tema GERMAS, wolbachia, DBD, obat tradisional, penggunaan obat, vaksin, dll;
- rapat koordinasi Validasi data promkes dilaksanakan 2 kali dengan sasaran puskesmas;
- sosialisasi Posyandu dilaksanakan 1 kali dengan sasaran kader di Kabupaten Bantul;
- cetak leaflet, banner, poster;
- rapat koordinasi LPLS dilaksanakan 4 kali dengan sasaran lintas program di dinkes dan lintas sektor (puskemas, pkk, Dishub, Dikominfo, Satpol pp, Polres, Bappeda);
- rapat koordinasi promkes dilaksanakan 4 kali dengan 27 sasaran puskesmas;
- rakor validasi data PHBS dilaksanakan 2 kali dengan 27 sasaran puskesmas;
- kampanye Posyandu Sehat dilaksanakan dilaksanakan 1 kali dengan sasaran kader di Kabupaten Bantul;
- kampanye Kesehatan dilaksanakan 6 kali dengan sasaran kader di Kabupaten Bantul.

Capaian PHBS pendidikan yang dilaksanakan sebanyak 565 sekolah dari target 623 sekolah.

(19) Sub Kegiatan Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Tradisional. Akupuntur, Asuhan Mandiri dan Tradisional Lainnya

Maksud dan tujuan dari sub kegiatan ini adalah Pembinaan Puskesmas dengan pengembangan pelayanan kesehatan tradisional terintegrasi. Anggaran sub kegiatan ini Rp10.000.000,- terealisasi Rp10.000.000,- atau 100%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa workshop Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Tradisional, Akupuntur, Asuhan Mandiri, dan Tradisional Lainnya dengan sasaran 27 puskesmas di Kabupaten Bantul

(20) Sub Kegiatan Pengelolaan Surveilans Kesehatan

Anggaran sebesar Rp385.725.416,- dan terealisasi Rp361.030.264,- (98,7%) Adapun bentuk dan uraian kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- evaluasi kinerja tracer dengan sasaran petugas imunisasi dilaksanakan 2 kali;
- diseminasi Informasi BIAS sasaran petugas imunisasi;
- evaluasi KIPI petugas imunisasi;
- evaluasi BIAS petugas imunisasi dilaksanakan 2 kali;
- Mini Training Surveilans RS dengan sasaran petugas surveilans;
- kemitraan program Imunisasi, Perencanaan dan Evaluasi Program Imunisasi dengan sasaran pengleola iminusiasi;

- refreshing Surveilans Epidemiologi, SKD KLB sasaran petugas surveilans;
- update Knowledge Infeksi Emerging sasaran petugas *surveilans*.

(21) Sub Kegiatan Pengelolaan Upaya Kesehatan Khusus

Maksud dan tujuan dari sub kegiatan ini adalah pengembangan pelayanan di puskesmasAnggaran sub kegiatan sebesar Rp568.429.046,- terealisasi Rp560.833.764.- atau 98,7%. Adapun bentuk dan uraian kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- pembayaran gaji tenaga Psikolog Puskesmas untuk 8 orang psikolog yang berada di puskesmas;
- desiminasi PKP dengan sasaran pemegang UKP/PKP di 27 puskesmas;
- peningkatan kualitas laboratorium, peningkatan kualitas fisioterapi, peningkatan kualitas pelayanan gigi dan mulut, peningkatan kualitas pelayanan IGD, peningkatan kualitas pelayanan rekam medis, petugas lab, petugas fisioterapi, dokter gigi/perawat gigi, pemegang UKP/dokter/perawat, petugas rekam medis;
- peningkatan kualitas petugas ASPAK dengan sasaran petugas ASPAK di 27 Puskesmas;
- analisa Hasil PIS-PK Terintegrasi Lintas Program di Tingkat Kabupaten (BOK) dengan sasaran 27 puskesmas;
- analisis Hasil PIS-PK (BOK) dengan sasaran Kepala Puskesmas, Supervisor, Admin PISPK;

- pertemuan koordinasi teknis terintegrasi lintas program lintas sektor kabupaten bantul dan puskesmas sekabupaten bantul (BOK) Kepala Puskesmas, Supervisor, Admin PISPK;
- monev PIS-PK (BOK) Kepala Puskesmas, Supervisor, Admin PISPK.

(22) Sub Kegiatan Pelayanan Kesehatan Penyakit Menular dan Tidak Menular

Maksud dan tujuan dari sub kegiatan ini adalah pemenuhan kegiatan dalam upaya pencegahan dan pengendalian penyakit. Anggaran sub kegiatan Rp1.767.170.432,- terealisasi Rp1.639.314.724,- atau 92,8%. Adapun bentuk dan uraian kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- *foging* fokus (termasuk pembelian insektisida) dengan sasaran 145 dusun di 27 Desa yang memenuhi kriteria fogging;
- monitoring dan evaluasi kegiatan pencegahan dan pengendalian DBD dengan sasaran, 27 puskesmas;
- penguatan Gertak PSN dilaksanakan di Dinas Kesehatan dengan ssaran lintas sektor, 27 puskesmas, kader, OPD terkait;
- audit kasus kematian diduga DBD dengan sasaran Rumah sakit yang menangani , Puskesmas yang diduga ada kasus kematian karena DBD dilaksanakan 2 kali selama tahun 2022;
- pertemuan koordinasi lintas program dan lintas sektor, dilaksanakan 1 kali dengan sasaran lintas sektor dan 27 puksesmas;

- gerakan 1 Rumah 1 Jumantik dilaksanakan 3 kali dengan sasaran kader, desa, 27 puskesmas.

(23) Sub Kegiatan Pengelolaan Jaminan Kesehatan Masyarakat

Anggaran sub kegiatan ini Rp36.334.262.356,- terealisasi Rp36.160.354.979,- atau 99,5%. Tujuan dari sub kegiatan ini adalah terlaksananya pembiayaan kesehatan masyarakat kurang mampu. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa pengelolaan jaminan kesehatan masyarakat, pembayaran premi asuransi kesehatan bagi peserta JKN PBI APBD, pembayaran klaim perawatan pengobatan pasien *Covid* 19.

(24) Sub Kegiatan Penyelenggaraan Kabupaten/Kota Sehat

Anggaran sub kegiatan ini Rp84.190.016,- terealisasi Rp83.142.354,- atau 98,8%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa penjaringan calon tatanan kabupaten sehat di 9 lokasi pada 8 kecamatan yaitu Kecamatan Kasihan, Bambanglipuro, Dlingo, srandakan, Bantul, Piyungan, Sewon dan Imogiri. Untuk Piyungan terdapat 2 lokasi tatanan yaitu Tatanan Sosial dan tatanan Pasar rakyat sehat. Adapun bentuk dan uraian kegiatan yang dilaksanakan berupa Sosialisasi Kabupaten di sehat di 9 lokasi penjaringan dan pelaksanaan Penggalangan komitmen.

(25) Sub Kegiatan Penyediaan *Telemedicine* di Fasilitas Pelayanan Kesehatan

Maksud dan tujuan dari sub kegiatan ini adalah pemenuhan fasilitas pelayanan kesehatan yang melayani konsultasi jarak jauh antar fasyankes melalui pelayanan *telemedicine* untuk mendapatkan akses pelayanan kesehatan yang berkualitas. Anggaran sub kegiatan ini Rp3.538.210.200,- terealisasi Rp3.156.244.800,- atau 89,2%. Anggaran tersebut besumber dari DAK non Fisik tahun 2022. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa pengadaan 18 unit komputer dan 18 unit Ultrasonografi (USG).

(26) Sub Kegiatan Operasional Pelayanan Rumah Sakit

Maksud dan tujuan dari sub kegiatan ini adalah pemenuhan operasional pelayanan rumah sakit tipe D di Kecamatan Bambanglipuro. Anggaran sub kegiatan sebesar Rp6.509.302.450,- terealisasi Rp5.995.062.958,- (92,1%). Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- belanja jasa tenaga RS D (Nakes non ASN, konsulen dokter spesialis, tenaga administrasi non ASN);
- belanja Operasional pelayanan RS D;
- belanja pemeliharaan alat RS D (pemeliharaan filter air, CCTV,printer,pompa air, pemeliharaan jaringan telepon, pemeliharaan komputer, pemeliharaan alat kesehatan);
- belanja Instalasi listrik, Tagihan air listrik RS D;

- renovasi Bangunan RS D, pekerjaan plafon untuk RS D;
- belanja Medis Habis Pakai (BMHP) Operasional RS D;
- pengadaan personal komputer RS D sebanyak 24 unit, 7 unit printer.

(27) Sub Kegiatan Operasional Pelayanan Puskesmas

Maksud dan tujuan dari sub kegiatan ini adalah pemenuhan kegiatan pelayanan puskesmas. Anggaran sub kegiatan sebesar Rp20.490.808.416,- terealisasi Rp19.715.508.857,-(96,2%). Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- kegiatan operasional 27 puskesmas;
- pelatihan petugas konseling upaya berhenti merokok sebagai konselor berhenti merokok di masyarakat;
- belanja APD apron plastik untuk surveilans dalam rangka pencegahan dan pengendalian penyakit di puskesmas;
- pendampingan pemberian TTD remaja di puskesmas.

(28) Sub Kegiatan Operasional Pelayanan Fasilitas Kesehatan Lainnya

Maksud dan tujuan dari sub kegiatan ini adalah Pemenuhan kebutuhan operasional UPTD laboratorium kesehatan daerah (Labkesda) dan UPTD Jamkesda Anggaran sub kegiatan ini Rp1.586.567.402,- terealisasi Rp1.302.929.972,-

atau 82,12%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- belanja operasional Labkesda dan Jamkesda;
- sosialisasi tentang jaminan kesehatan kepada masyakat;
- sosialisasi UHC kepada masyarakat;
- belanja Reagen dan BMHP PCR;
- sosialisasi pembangunan Labkesda.

(29) Sub Kegiatan Pelaksanaan Akreditasi Fasilitas Kesehatan di Kabupaten/Kota

Maksud dan tujuan dari sub kegiatan ini adalah mendukung pelaksanaan reakreditasi puskesmas. Anggaran sub kegiatan sebesar Rp685.160.000,- terealisasi Rp152.562.500,- atau 22%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- workshop peningkatan mutu;
- pembinaan mutu dan akreditasi di Puskesmas Banguntapan II, Puskesmas Banguntapan III, Puskesmas Bantul I, Puskesmas Bantul II, Puskesmas Kasihan I, Puskesmas Pajangan, Puskesmas Pandak I, Puskesmas Pandak II, Puskesmas Piyungan, Puskesmas Pleret, Puskesmas Pundong, Puskesmas Sanden.

Faktor penghambat kegiatan ini adalah karena adanya kebijakan dari kementrian kesehatan bahwa tidak dilakukan survey eksternal untuk akreditasi Puskesmas tahun 2022. Kabupaten Bantul telah melaksanakan akreditasi Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) untuk ke-27

unit puskesmas di wilayahnya secara bertahap sejak tahun 2015 hingga tahun 2017.

(30) Sub Kegiatan Pelaksanaan Kewaspadaan Dini dan Respon Wabah

Tujuan dari sub kegiatan ini adalah pemenuhan kebutuhan pelaksanaan kewaspadaan dini dan respon wabah. Anggaran sub kegiatan sebesar Rp310.653.500,- terealisasi Rp256.963.500,- atau 82,7%. Kegiatan yang dilaksanakan dilaksanakan di 27 puskesmas Kabupaten Bantul.

(31) Sub Kegiatan Sub Kegiatan Penyediaan dan Pengelolaan Sistem Penanganan Gawat Darurat Terpadu (SPGDT)

Tujuan dari sub kegiatan ini adalah pemenuhan kebutuhan Pelayanan PSC dan kesiapsiagaan hari raya. Anggaran sub kegiatan ini Rp1.106.953.560,- terealisasi Rp1.095.845.463,- atau 99%. Kegiatan yang dilaksanakan adalah

- pembayaran honor PSC 119 untuk 7 orang tenaga medis dan call centre;
- belanja obat operasional PSC;
- rapat koordinasi LP/LS Pelayanan Kesehatan Rujukan dengan sasaran Rumah Sakit di Kabupaten Bantul;
- rapat Koordinasi Kesiapsiagaan PPPK Hari Raya Idul Fitri dengan sasaran 16 Rumah sakit dan 27 Puskesmas;
- rapat Koordinasi Petugas Haji di Puskesmas dan RS dengan sasaran puskesmas;
- rapat Koordinasi Tim PSC dengan sasaran PSC;

- kegiatan (Petugas Jaga Posko Idul Fitri) Kesiapsiagaan Hari Raya, Hari Besar dan Event Tertentu dengan tim PSC, Rumah Sakit 11 Rumah Sakit di kabupaten Bantul beberapa puskesmas;
- workshop Primary Health Care Disaster Plan (PHCDP) dengan sasaran 27 puskesmas.

Salah satu wujud dari kegiatan ini adalah penguatan PSC 119 Bantul merupakan unit penanganan pertama kasus kegawatdaruratan sehari-hari di masyarakat yang diharapkan menjamin respon cepat dan tepat, menyelamatkan nyawa dan mencegah kecacatan korban gawat darurat.

(32) Sub Kegiatan Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Dasar Melalui Pendekatan Keluarga

Maksud dan tujuan dari sub kegiatan ini adalah mendukung pelayanan kesehatan keluarga melalui pendekatan keluarga. Anggaran sub kegiatan ini Rp124.600.000,- terealisasi Rp104.750.000,- atau 84,1%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa Pelaksanaan intervensi lanjut termasuk Permenkes dalam rangka intervensi hasil PIS-PK.

c) Kegiatan Penyelenggaraan Sistem Informasi Kesehatan secara Terintegrasi

Maksud dan tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengukur capaian kinerja penyelenggaran sistem informasi kesehatan terintegrasi dengan didukung dana APBD. Target kegiatan ini sebesar 4 laporan dan

terealisasi 4 laporan. Anggaran kegiatan ini Rp103.000.000,- terealisasi Rp103.000.000,- atau 100%. Kegiatan ini di dukung oleh **Sub Kegiatan Pengelolaan Data dan Informasi Kesehatan.** Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- rapat Sistem Informasi Kesehatan (SIK) dengan sasaran pengelola SIK di 27 Puskesmas;
- desk website dengan sasaran pengelola website 27 Puskesmas dilaksanakan persemester;
- monitoring SIK dengan sasaran 27 Puskesmas;
- evaluasi SIK sasaran pengelola SIK di 27 Puskesmas;
- rakor DG's sasaran 27 Puskesmas;
- penyusunan profil dengan sasaran 27 Puskesmas;
- workshop Website dengan sasaran 27 Puskesmas;
- desk website Semester II dengan sasaran 27. Puskesmas.

d) Kegiatan Penerbitan Izin Rumah Sakit Kelas C, D dan Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota

Maksud dan tujuan dari kegiatan ini adalah mengukur capaian kinerja izin Rumah Sakit dan Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang diterbitkan atau dikeluarkan. Anggaran kegiatan ini Rp127.119.064,- terealisasi Rp125.820.646,- atau 99%. Kegiatan ini di dukung oleh **Sub Kegiatan Peningkatan Mutu Pelayanan Fasilitas Kesehatan.** Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- pembayaran honor PSC 119 untuk 2 orang, honor administrasi dinas kesehatan 2 orang;

- workshop Tata Kelola Rumah Sakit dengan sasaran 16 Rumahsakit di Kabupaten Bantul;
- bimbingan teknis Mutu Fasyankes Rujukan dengan sasaran 16 Puskesmas.

3) Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Kesehatan

Maksud dan tujuan program ini adalah untuk mengukur Cakupan peningkatan kapasitas sumber daya aparatur. Program ini didukung anggaran sebesar Rp1.370.973.374,- terealisasi Rp1.110.756.228,- (81%). Program ini dilaksanakan melalui kegiatan dan sub kegiatan sebagai berikut:

a) Kegiatan Pemberian Izin Praktik Tenaga Kesehatan di Wilayah Kabupaten/Kota

Kegiatan yang bersumber dana dari DAK dan APBD ini mempunyai maksud dan tujuan untuk mengukur capaian pemberian izin praktik tenaga kesehatan di Kabupaten Bantul dan didukung dana sebesar Rp150.571,798,- dengan realisasi sebesar Rp147.256.520,- atau sekitar 98%. Kegiatan ini di dukung oleh **Sub Kegiatan Pembinaan dan Pengawasan Tenaga Kesehatan serta Tindak Lanjut Perizinan Praktik Tenaga Kesehatan**

Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- pembinaan pengawasaan dan pengendalian (Binwasdal) Fasyankes dengan sasaran Fasyankes;
- Binwasdal Penyehat Tradisional dengan sasaran penyehat tradisional dilaksanakan 1 kali selama tahun 2022;

- Binwasdal Tenaga Kesehatan dengan sasaran;
- rapat koordinasi petugas layanan perizinan dengan sasaran OPD terkait, petugas perijinan di Dinas Kesehatan dilaksanakan 1 kali selama tahun 2022;
- rapat koordinasi pembahasan perizinan;
- pengembangan Aplikasi SIMPERKES untuk penambahan menu di aplikasi SIMPERKES.

b) **Kegiatan Perencanaan Kebutuhan dan Pendayagunaan Sumberdaya Manusia Kesehatan untuk UKP dan UKM di Wilayah Kabupaten/Kota**

Maksud dan tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memenuhi kebutuhan dan pendayagunaan SDM Kesehatan di Dinas Kabupaten Bantul. Kegiatan ini didukung dengan anggaran sebesar Rp970.401.576,- dengan realisasi sebesar Rp715.950.958,- (73,8%). Sub Kegiatan yang dilaksanakan yaitu **Sub Kegiatan Pemenuhan Kebutuhan Sumber Daya Manusia Kesehatan sesuai Standar.** Kegiatan yang dilaksanakan adalah pembayaran honorarium tenaga kontrak di 27 Puskesmas.

c) **Kegiatan Pengembangan Mutu dan Peningkatan Kompetensi Teknis Sumber Daya Manusia Kesehatan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota**

Maksud dan tujuan kegiatan ini untuk mengukur capaian pemberian izin praktik tenaga kesehatan di Kabupaten Bantul. Anggaran kegiatan ini Rp250.000.000,- terealisasi Rp247.548.750,- atau 99%. Kegiatan ini didukung oleh **Sub Kegiatan Pengembangan Mutu dan Peningkatan Kompetensi Teknis Sumber Daya Manusia Kesehatan Tingkat**

Daerah Kabupaten/Kota Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- workshop penilaian DUPAK Jabatan Fungsional Kesehatan dengan sasaran Tim penilai dupak jabatan fungsional (Jabfung) Kesehatan;
- workshop penyusunan rencana kebutuhan SDM Kesehatan melalui Analisis Beban Kerja (ABK) dengan sasaran Admin perencanaan kebutuhan;
- bimtek Aplikasi Sistem Informasi Rencana Umum Pengadaan (SIRUP) dengan Admin SIRUP Dinas Kesehatan dan 27 Puskesmas;
- evaluasi penilaian angka kredit jabatan fungsional kesehatan dengan sasaran Tim penilai dupak jabatan fungsional Kesehatan;
- rapat koordinasi pembinaan dan pengawasan mutu tenaga kesehatan Kabupaten Bantul dengan sasaran Organisasi Profesi Kesehatan;
- rapat koordinasi penjaringan calon tenaga kesehatan teladan dengan sasaran Organisasi Profesi dan Kandidat Nakes teladan yang akan mengikuti penilaian Nakes Teladan tingkat DIY;
- rapat koordinasi Persiapan Uji Kompetensi Jabfung Kesehatan dengan sasaran Tim Penguji Uji Kompetensi jabatan fungsional Kabupaten Bantul.

4) Program Sediaan Farmasi. Alat Kesehatan Dan Makanan Minuman

Program ini bertujuan untuk meningkatkan kinerja dalam rangka pemenuhan sediaan farmasi, alat kesehatan dan makanan minuman. Program ini didukung dengan anggaran sebesar Rp717.874.500,- terealisasi

Rp608.226.650,- atau 85%. Program ini dilaksanakan melalui kegiatan dan sub kegiatan sebagai berikut:

a) Kegiatan Pemberian Izin Apotek, Toko Obat, Toko Alat Kesehatan dan Optikal, Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT)

Maksud dan tujuan kegiatan ini untuk mendukung proses perizinan Apotek, Toko Obat, Toko Alat Kesehatan dan Optikal, Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT). Anggaran kegiatan ini Rp86.218.000,- terealisasi Rp70.318.000,- atau 82%. Kegiatan ini didukung oleh dua sub kegiatan yaitu:

(1) Sub Kegiatan Pengendalian dan Pengawasan serta Tindak Lanjut Pengawasan Perizinan Apotek Toko Obat Toko Alat Kesehatan dan Optikal Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT)

Anggaran sub kegiatan ini Rp67.218.000,- terealisasi Rp51.318.000,- (76%). Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa Pengendalian dan Pengawasan serta Tindak Lanjut Pengawasan Perizinan Apotek, Toko Obat, Toko Alat Kesehatan, dan Optikal, Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT). Faktor penghambat kegiatan karena adanya Keterlambatan petunjuk operasional (jukop) dari BPOM sehingga menunda pelaksanaan kegiatan.

(2) Sub Kegiatan Fasilitasi Pemenuhan Komitmen Izin Apotek. Toko Obat. Toko Alat Kesehatan. dan Optikal. Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT)

Anggaran dalam sub kegiatan ini sebesar Rp19.000.000,-, terealisasi Rp19.000.000,-

(100%). Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa Pemberian rekomendasi izin Apotek, Toko Obat, Toko Alat Kesehatan, dan Optikal, Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT) dengan target 40 rekomendasi.

b) **Kegiatan Penerbitan Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga dan Nomor P-IRT sebagai Izin Produksi. untuk Produk Makanan Minuman Tertentu yang dapat Diproduksi oleh Industri Rumah Tangga**

Maksud dan tujuan dari sub kegiatan ini adalah untuk mendukung penerbitan sertifikat produksi pangan industri rumah tangga dengan target 250 rekomendasi dan terealisasi 250 rekomendasi.. Anggaran kegiatan ini Rp197.890.000,- terealisasi Rp193.090.000,- atau 98%. Kegiatan ini didukung oleh **Sub Kegiatan Pengendalian dan Pengawasan serta Tindak Lanjut Pengawasan Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga dan Nomor P-IRT sebagai Izin Produksi. untuk Produk Makanan Minuman Tertentu yang dapat Diproduksi oleh Industri Rumah Tangga**. Kegiatan yang dilaksanakan adalah koordinasi Tim PKP Industri Rumah Tangga, workshop PKP, rapat lintas sektor, bimtek PKP.

c) **Kegiatan Penerbitan Sertifikat Laik Higiene Sanitasi Tempat Pengelolaan Makanan (TPM) antara lain Jasa Boga, Rumah Makan/Restoran dan Depot Air Minum (DAM)**

Anggaran kegiatan ini Rp291.114.500,- terealisasi Rp234.029.500,- atau 80,4%. Kegiatan ini didukung oleh **Sub Kegiatan** Pengendalian **dan Pengawasan**

serta Tindak Lanjut Pengawasan Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga dan Nomor P-IRT Sebagai Izin Produksi, untuk Produk Makanan Minuman Tertentu yang dapat Diproduksi oleh Industri Rumah Tangga. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- Kursus DAM, Kursus PKP TPM;
- Sosialisasi Peraturan TPM, Buku Rapor Jasaboga, Orientasi e Monev HSP;
- Rakor TPM, Monev DAM, monev TPM, Sertifikasi TPM;
- Kursus TPM Desa Pleret, Kursus TPM Kecamatan Dlingo, Kursus TPM Kecamatan Imogiri;
- Penyelidikan Epidemiologi, Pelacakan Kasus, Rumor, Penanggulangan dan Surveilans Penyakit Berpotensi KLB serta Masalah Kesehatan Jiwa.

Faktor penghambat pelaksanaan sub kegiatan ini adalah minimnya TPP (Tempat Pengelolaan Pangan) yang mengajukan SLHS (Sertifikasi laik hygiene sanitasi).

d) **Kegiatan Penerbitan Stiker Pembinaan pada Makanan Jajanan dan Sentra Makanan Jajanan**

Anggaran kegiatan ini Rp5.000.000,- terealisasi Rp5.000.000,- atau 100%. Kegiatan ini didukung oleh **Sub Kegiatan Pengendalian dan Pengawasan serta Tindak Lanjut Penerbitan Stiker Pembinaan pada Makanan Jajanan dan Sentra Makanan Jajanan.** Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa pembinaan dan pengawasan pada makanan jajanan dan sentra makanan jajanan yang mendapatkan stiker sebanyak 179 pedagang.

e) Kegiatan Pemeriksaan dan Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan Post Market pada Produksi dan Produk Makanan Minuman Industri Rumah Tangga

Tujuan dan maksud kegiatan ini adalah pengawasan produk dan minuman yang berada di Kabupaten Bantul. Anggaran kegiatan ini Rp137.652.000,- terealisasi Rp105.789.150,- atau 77%. Kegiatan ini didukung oleh **Sub kegiatan Pemeriksaan Post Market pada Produk Makanan Minuman Industri Rumah Tangga yang Beredar dan Pengawasan serta Tindak Lanjut Pengawasan**. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- pembinaan terhadap pedagang makanan/kuliner di Kabupaten Bantul;
- pemeriksaan Post Market pada Produk Makanan-Minuman Industri Rumah Tangga yang Beredar dan Pengawasan serta Tindak Lanjut Pengawasan.

Faktor penghambat dalam sub kegiatan ini adalah karena kapasitas penerimaan sampel di laboratorium pemeriksa (BPOM) terbatas, sehingga harus dilakukan pemeriksaan sampel di luar BPOM dengan parameter dan standar biaya pemeriksaan lebih rendah.

5) Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan

Program ini mempunyai maksud dan tujuan untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat di Kabupaten Bantul. Didukung dengan anggaran sebesar Rp1.488.534.396,- dan terealisasi sebesar Rp1.367.802.246,- atau 92%. Program ini dilaksanakan melalui kegiatan dan sub kegiatan sebagai berikut:

a) **Kegiatan Advokasi, Pemberdayaan. Kemitraan. Peningkatan Peran serta Masyarakat dan Lintas Sektor Tingkat Daerah Kabupaten/Kota**

Kegiatan ini bertujuan untuk peningkatan pelayanan kesehatan, pemberdayaan masyarakat serta memperluas mitra kerjasama untuk dapat membantu meningkatkan pelayanan kesehatan, promosi kesehatan dan penanganan masalah kesehatan. Anggaran kegiatan ini Rp453.084.496,- terealisasi Rp432.016.846,- atau 95%. Kegiatan ini didukung oleh **Sub Kegiatan Peningkatan Upaya Promosi Kesehatan, Advokasi, Kemitraan dan Pemberdayaan Masyarakat**. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- sosialisasi kemitraan;
- rakor lintas program/lintas sektor, rakor jamkesus / jaminan kesehatan;
- bimtek kemitraan, penggalangan kemitraan kesehatan;
- pertemuan jaminan kesehatan;
- workshop jaminan kesehatan, evaluasi hasil kegiatan kemitraan dan jaminan kesehatan;
- bimtek jaminan kesehatan;
- rakor jaminan kesehatan;
- workshop kemitraan.

b) **Kegiatan Pelaksanaan Sehat dalam rangka Promotif Preventif Tingkat Daerah Kabupaten/Kota**

Kegiatan ini bertujuan untuk untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam kehidupan sehari-hari. Penyelenggaraan kegiatan promosi kesehatan dengan

didukung oleh anggaran APBD dan DAK sebesar Rp361.347.200,- terealisasi Rp360.409.700,- atau 98,7%. Kegiatan ini didukung oleh **Sub Kegiatan Penyelenggaraan Promosi Kesehatan dan Gerakan Hidup Bersih dan Sehat**. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- kampanye kesehatan;
- sosialisasi promosi tentang Kesehatan;
- rakor LP/LS (dak non fisik), perjalanan dinas dalam kota workshop kemitraan kesehatan;
- rakor Pokjanal Posyandu dengan sasararn kader;
- kampanye germas untuk SBH & santri;
- TOT kader posyandu.

Indikator untuk menunjukkan pemberdayaan masyarakat dalam bidang kesehatan adalah desa siaga. Di Kabupaten Bantul terdapat 75 desa siaga yang termasuk dalam kategori baik, yaitu memiliki strata pratama 2 desa, Madya 11 desa, Purnama 22 desa dan Mandiri 40 desa.

c) Kegiatan Pengembangan dan Pelaksanaan Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) Tingkat Daerah Kabupaten/Kota

Kegiatan ini bertujuan untuk upaya peningkatan kesehatan bersumberdaya masyarakat. Anggaran kegiatan ini Rp674.102.700,- terealisasi Rp575.375.700,- atau 85,4%. Kegiatan ini didukung oleh **Sub Kegiatan Bimbingan Teknis Dan Supervisi Pengembangan Dan Pelaksanaan Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM)**. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- bimtek toga;
- jambore SBH;
- rakor desa siaga;
- rakor SBH;
- rakor stratifikasi posyandu;
- rapat tim sertifikasi kader posyandu;
- sertifikasi kader posyandu dengan sasaran Kader di Kabupaten Bantul.

Faktor penghambat dalam pelaksanaan sub kegiatan ini adalah adalah karena honor narasumber sertifikasi kader tidak terserap semua sehingga menyebabkan capaian tidak maksimal.

6) Program Penyelenggaraan Keistimewaan Yogyakarta Urusan Kebudayaan

Program ini bertujuan untuk penyelenggaraan kegiatan dalam rangka pemanfaatan dana keistimewaan bagi kesejahteraan masyarakat dengan anggaran Rp580.000.000,- terealisasi Rp579.949.830,- atau 99,9%. Program ini dilaksanakan melalui **Kegiatan Pengembangan Kearifan Lokal dan Potensi Budaya**. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat dari sektor kesehatan, ekonomi maupun wisata dengan mengedepankan kearifan lokal daerah. Kegiatan ini didukung oleh **Sub Kegiatan Peningkatan Pelayanan Kesehatan Tradisiona**l. Secara progresif sejak tahun 2020 dengan pembiayaan dana keistimewaan, dan terus dikembangkan dengan menambah target jumlah Puskesmas maupun dusun, serta mengembangkan jenis pelayanan pada puskesmas dan dusun yang telah melaksanakan layanan kesehatan tradisional. Sampai

dengan Tahun 2022 telah dikembangkan 9 Puskesmas dengan pelayanan kesehatan tradisional yang meliputi layanan ketrampilan dan ramuan. Dan ada 20 dusun dengan asuhan mandiri kesehatan tradisional yang meliputi kegiatan: pengembangan taman Toga percontohan, produksi jamu dengan binaan puskesmas, pengembangan pijat tumbuh kembang balita. Pengembangan pelayanan kesehatan tradisional dengan memanfaatkan ramuan jamu di Kabupaten Bantul mengilhami munculnya BANTUL SEROJA (Sehat Ekonomi meningkat Karo Jamu) atau Bantul sehat dan ekonomi meningkat dengan jamu. Pada tahun 2022 melalui inovasi BANTUL SEROJA, Pemerintah Kabupaten Bantul menerima penghargaan dari Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (KEMENPANRB) dengan kategori TOP 45 Inovasi Pelayanan Publik.



Sumber: Dinas Kesehatan, 2022
Gambar 3. 2 Penghargaan BANTUL SEROJA

c. Pemasalahan dan Solusi

Permasalahan yang dihadapi dalam urusan kesehatan dan solusinya disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. 18 masalahan dan Solusi dalam Urusan Kesehatan

No.	Permasalahan	Solusi
1	Tingginya Angka Kematian Ibu	• mengoptimalkan dana APBD, DAK Fisik dan Non Fisik untuk akselerasi penurunan AKI AKB; • melakukan kerjasama dengan akademisi, klinisi, masyarakat dan lintas sektor dalam akselerasi penurunan AKI AKB; • melakukan audit kematian ibu dan membuat rekomendasi; • mengoptimalkan penggunaan manual rujukan • pembiayaan dengan Jamkesda, Jampersal dan Garba KIA • tercapainya UHC (*Universal Health Coverage*); • Menguatkan komitmen bersama Dinkes, RS PONEK dan faskes primer dalam sistem rujukan; kegawatdaruratan maternal neonatal • Menguatkan pemberdayaan masyarakat dan peran lintas sector.
2	Kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana Puskesmas dan RSSA belum memenuhi standar	Mengusulkan anggaran ke Kementerian Kesehatan
3	Belum optimalnya kompetensi SDM di Puskesmas	Intensifikasi pelatihan nakes dan tenaga pendukung lainnya
4	Potensi kasus Penyakit menular (Leptospirosis dan DBD) masih tinggi	Kewaspadaan dini dan edukasi ke masyarakat terkait Leptospirosis dan DBD
5	Keterbatasan lahan untuk meningkatkan pelayanan rumah sakit	Menyewa lahan kas desa
6	Ketersediaan dokter spesialis/sub-spesialis masih terbatas	• Meningkatkan kompetensi dokter spesialis yang ada; • Merekrut tenaga dokter spesialis yang belum tersedia.

Sumber: Dinas Kesehatan, 2022

3) Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang

3.1. Pekerjaan Umum

a. Capaian Kinerja Urusan Pekerjaan Umum

Dinas Pekerjaan Umum, Perumahan dan Kawasan Permukiman (DPUPKP) Kabupaten Bantul merupakan perangkat daerah unsur pelaksana urusan pemerintahan yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah. DPUPKP mempunyai tugas membantu Bupati melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah dan tugas pembantuan bidang pekerjaan umum, perumahan rakyat dan kawasan permukiman.

Sesuai Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 5 Tahun 2021 tentang Perubahan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 12 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Perubahan Kabupaten Bantul, DPUPKP Kabupaten Bantul adalah menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang pekerjaan umum, urusan pemerintahan bidang perumahan dan kawasan permukiman. Secara umum DPUPKP Kabupaten Bantul telah melaksanakan tugas dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam Rencana Strategis (Renstra) Dinas Pekerjaan Umum, Perumahan dan Kawasan Permukiman Kabupaten Bantul Tahun 2021-2026. Pengukuran target kinerja dari sasaran strategis yang telah ditetapkan akan dilakukan dengan membandingkan antara target kinerja dengan realisasi kinerja dari Indikator Kinerja Utama (IKU) yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja terhadap 5 (lima) IKU, disimpulkan bahwa kelima indikator berkriteria

sangat tinggi, dengan rata-rata capaian sebesar 165,15%. Kelima indikator tersebut adalah:

- tingkat Kemantapan Jalan;
- rasio bangunan gedung yang laik fungsi;
- rasio luas daerah irigasi kewenangan kabupaten/kota yang dilayani oleh jaringan irigasi;
- penduduk berakses air minum layak;
- penduduk berakses sanitasi layak.

Berdasarkan capaian tersebut tentunya banyak sekali faktor yang mendukung dan menghambat pencapaian kinerja. Secara ringkas, faktor pendorong dan penghambat pencapaian IKU pada DPUPKP tercantum pada tabel berikut:

Tabel 3. 19 Faktor Pendorong dan Penghambat Pencapaian IKU Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang

No	Indikator Kinerja Utama	Faktor Pendorong	Faktor Penghambat
1	Tingkat Kemantapan Jalan	- Komitmen SDM pelaksana untuk melaksanakan perencanaan kegiatan (periodesasi) secara tepat waktu - Adanya dana DAK Bidang Infrastruktur Jalan yang mampu memberikan salah satu peluang pendanaan dalam penanganan jalan kabupaten	- Proses tender tidak bisa dilaksanakan sesuai periodesasi yang diusulkan sehingga penanganan jalan serta penyerapan anggaran menjadi terhambat - Curah hujan yang cukup tinggi memberikan dampak pada jalan aspal cepat mengalami kerusakan
2	Rasio bangunan gedung yang laik fungsi	- Proses penerbitan Sertifikat Laik Fungsi (SLF) melalui Sistem Bangunan Gedung (simbg.pu.go.id) semakin mempermudah dalam pelayanan, bisa diakses kapan saja dan di mana saja.	- Proses penerbitan SLF melalui simbg.pu.go.id yang dikelola oleh Kementerian PUPR dan digunakan oleh seluruh Pemerintah Daerah, sering mengalami masalah pada server/aplikasi sehingga menghambat penerbitan SLF. - Kurangnya

No	Indikator Kinerja Utama	Faktor Pendorong	Faktor Penghambat
			pemahaman masyarakat terhadap SLF dan aplikasi yang digunakan untuk proses penerbitan SLF .
3	Rasio luas daerah irigasi kewenangan kabupaten/kota yang dilayani oleh jaringan irigasi	- Komitmen SDM pelaksana kegiatan untuk mengusulkan pemilihan barang dan jasa sesuai periodesasi yang telah ditetapkan. - Adanya dana DAK Infrastuktur Irigasi yang memberikan peluang pendanaan di luar APBD	- Masih rendahnya pengembangan dan pengelolaan jaringan irigasi. - Kurangnya kepatuhan masyarakat petani dalam pengaturan aliran air irigasi. - Masih adanya masyarakat yang memasukkan saluran drainase dan air kotor atau kotoran ke saluran irigasi - Tingginya sedimentasi - Proses tender tidak dapat dilaksanakan sesuai dengan periodesasi yang telah ditetapkan
4	Penduduk berakses air minum layak	- Komitmen SDM pelaksana kegiatan untuk mengusulkan pemilihan barang dan jasa sesuai periodesasi yang telah ditetapkan. - Adanya dana DAK Air Minum yang memberikan peluang pendanaan di luar APBD	- Proses tender tidak dapat dilaksanakan sesuai dengan periodesasi yang telah ditetapkan - Keterbatasan air baku - Keterbatasan prasarana dan sarana pendukung penyediaan air minum yang layak - Belum optimalnya pendataan pemenuhan SPM
5	Penduduk berakses sanitasi layak	- Komitmen SDM pelaksana kegiatan untuk mengusulkan pemilihan barang dan jasa sesuai periodesasi yang telah ditetapkan. - Adanya dana DAK Air Limbah yang memberikan peluang pendanaan di luar APBD	- Proses tender tidak dapat dilaksanakan sesuai dengan periodesasi yang telah ditetapkan - Keterbatasan prasarana dan sarana pendukung penyediaan sanitasi yang layak - Kurangnya kesadaran masyarakat dalam penerapan PHBS

No	Indikator Kinerja Utama	Faktor Pendorong	Faktor Penghambat
			- Belum optimalnya pendataan pemenuhan SPM Air Limbah

Sumber: DPUPKP, 2022

Capaian IKU Dinas Pekerjaan Umum, Perumahan dan Kawasan Permukiman Kabupaten Bantul Tahun 2022 sebagai berikut:

Tabel 3. 20 Capaian Indikator Kinerja Utama Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Tahun 2022

No	Indikator Kinerja Utama	Satuan	Capaian 2021	2022		
				Target	Realisasi	% Realisasi
1	Tingkat Kemantapan Jalan	%	78,02	78,43	78,93	100,64
2	Rasio bangunan gedung yang laik fungsi	%	n/a	0,40	1,7	425,-
3	Rasio luas daerah irigasi kewenangan kabupaten/kota yang dilayani oleh jaringan irigasi	%	80,01	80,37	80,46	100,11
4	Penduduk berakses air minum layak	%	n/a	83,56	83,56*)	100
5	Penduduk berakses sanitasi layak	%	n/a	87,86	87,86*)	100

Keterangan : *) Angka Sementara
Sumber: DPUPKP, 2022

b. Realisasi dan Capaian Program, Kegiatan, dan Sub Kegiatan

1) Program Pengelolaan Sumber Daya Air (SDA)

Indikator program ini adalah Rasio luas kawasan per mukiman rawan banjir yang terlindungi oleh infrastruktur pengendalian banjir di WS kewenangan kabupaten dengan target 30% terealisasi sebesar 48,38% serta persentase panjang jaringan irigasi kondisi baik dengan target 82,40% terealisasi sebesar 81,87%. Anggaran program ini sebesar

Rp17.639.466.273,- terealisasi Rp12.535.478.684,- atau mencapai 71,06%.

Program ini mendukung dalam pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Kawasan Permukiman yaitu Rasio luas daerah irigasi kewenangan kabupaten/kota yang dilayani oleh jaringan irigasi. Luas daerah Daerah Irigasi kewenangan Kabupaten Bantul yang terairi dengan baik di Tahun 2022 sebesar 6.946,82 Ha. Data capaian Daerah Irigasi (D.I) kewenangan Kabupaten Bantul yang terlayani air irigasi selama lima tahun terakhir dari tahun 2018-2022 dapat dilihat pada tabel di bawah. Data panjang jaringan irigasi dalam kondisi baik tercantum pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 21 Capaian Daerah Irigasi yang Terlayani Air Irigasi Tahun 2018-2022

Tahun	Luas Daerah Irigasi Kewenangan Kabupaten Bantul Yang Terairi Dengan Baik	
	Realisasi (Ha)	%
2018	6.945,19	80,44
2019	7.096,28	82,19
2020	6.908,06	80,01
2021	6.997,86	81,05
2022	6.946,82	80,46

Sumber: DPUPKP, 2022

Tabel 3. 22 Target dan Capaian Saluran Irigasi dalam Kondisi Baik di Kabupaten Bantul Tahun 2017-2022

Tahun	Saluran irigasi (Primer dan Sekunder) dalam kondisi baik			
	Target (m)	%	Realisasi (m)	%
2017	188.071,20	80	188.541,38	80,20
2018	189.247,65	80,50	190.422,09	81
2019	192.773	82	193.125,60	82,15
2020	193.644,82	81,50	194.761,54	81,97
2021	192.773	82	194.865,27	82,89
2022	198.556,16	82,40	197.279,07	81,87

Sumber: DPUPKP, 2022

Program ini dilaksanakan melalui kegiatan dan sub kegiatan sebagai berikut:

a) **Kegiatan Pengelolaan SDA dan Bangunan Pengaman Pantai pada Wilayah Sungai (WS) dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota.**

Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah untuk optimalisasi kinerja pengelolaan SDA dengan target Luas Kawasan permukiman rawan banjir yang terlindungi oleh infrastruktur pengendalian banjir seluas 300 Ha terealisasi 353,69 Ha. Anggaran kegiatan ini Rp7.012.429.657,- terealisasi Rp4.746.280.700,- atau tercapai 67,68 %. Target indikator kegiatan ini adalah capaian kinerja pengelolaan sumber daya air sebesar 100% dan terealisasi sebesar 100% atau tercapai 100%. Kegiatan ini didukung oleh 6 (enam) sub kegiatan yaitu:

(1) Sub Kegiatan Penyusunan Rencana Teknis dan Dokumen Lingkungan Hidup untuk Konstruksi Bendungan, Embung, dan Bangunan Penampung Air Lainnya

Anggaran sub kegiatan ini adalah Rp480.875.000,- terealisasi Rp473.676.000,- atau 98,50 %. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa laporan perencanaan teknis bangunan perkuatan tebing sebanyak 2 dokumen, tersusunnya laporan perencanaan teknis favour sebanyak 2 dokumen, dan laporan perencanaan teknis embung dan penampung air sebanyak 1 dokumen. Data perencanaan teknis seperti tercantum pada tabel berikut:

Tabel 3. 23 Data Perencanaan Teknis untuk Konstruksi Bangunan Air

No	Nama Paket Perencanaan	Perencanaan untuk Konstruksi
1	Perencanaan Teknis Embung dan Penampung Air Paket 1	Embung ngunut - Sriharjo, Imogiri
		Embung Sabrang Lor - Triwodadi, Pajangan
		Embung Kersan - Triwidadi, Pajangan
		Embung seropan II - Munthuk, Dlingo
		Embung Tuk Duren II - Munthuk, Dlingo
		Embung Klepu - Temuwuh, Dlingo
		Embung Senet - Munthuk, Dlingo
		Embung Ndeso - Mangunan, Dlingo
		Embung Srunggo - Selopamioro, Imogiri
		Embung Pancuran - Terong, Dlingo

No	Nama Paket Perencanaan	Perencanaan untuk Konstruksi
		Embung Saradan - Teromg, Dlingo
		Embung Tahunan - Selopamioro, Imogiri
2	Perencanaan Teknis Afvour Paket 1	Peningkatan Afvour Dronco
		Peningkatan Afvour Giriloyo Karangkulon
		Peningkatan Afvour Nogosari
		Peningkatan Afvour Tamanan
		Peningkatan Afvour Gaduh Patalan
		Afvour Plumutan
		Afvour Cangkring
		Afvour Dermojurang
		Afvour Dukuh
		Afvour Bobok Tempel
		Afvour Gunung Puyuh
		Afvour Mrisi
		Afvour Kemiri
		Afvour Tengah

Sumber: DPUPKP, 2022

(2) Sub Kegiatan Pembangunan Embung dan Penampung Air Lainnya

Anggaran sub kegiatan ini Rp681.728.000,- terealisasi Rp453.487.500,- atau 66,52 %. Maksud dan tujuan dari sub kegiatan ini adalah terbangunnya bangunan penampung air dengan tujuan supaya dapat menampung air hujan dan aliran permukaan (*run off*) pada wilayah sekitar sehingga dapat berfungsi sebagai sumber air pada saat musim kemarau. Rendahnya realisasi keuangan ini

disebabkan oleh selisih anggaran dengan nilai kontrak yang jauh di bawah HPS.

Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa pembangunan penampung air (embung) sebanyak 3 unit. Data bangunan penampung air (embung) yang dibangun atau ditingkatkan pada Tahun 2022 tersaji pada tabel berikut:

Tabel 3. 24 Data Bangunan Penampung Air (Embung) Tahun 2022

No	Nama Embung	Lokasi (Kapanewon)
1	Embung Depok Dlingo	Dlingo
2	Embung Lemahbang Mangunan	Dlingo
3	Embung Serayu	Bantul

Sumber: DPUPKP, 2022



Embung Serayu



Embung Lemahbang

Sumber: DPUPKP, 2022

Gambar 3. 3 Proses Pelaksanaan Pembangunan Embung

(3) Sub Kegiatan Pembangunan Tanggul Sungai

Anggaran sub kegiatan ini Rp3.425.960.000,- terealisasi Rp2.104.139.500,- atau 61,42 %. Maksud dan tujuan dari sub kegiatan ini

adalah untuk membangun tanggul sungai dalam rangka pengamanan tanggul sungai/saluran pembuang irigasi agar tidak Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa saluran pembuang irigasi (afvour) yang dibangun atau ditingkatkan sebanyak 16 unit dan tercapai sebanyak 15 unit. Terdapat 1 pekerjaan afvour (gorong-gorong afvour) yang tidak bisa dilaksanakan. Hal ini dikarenakan gorong-gorong tersebut digunakan untuk mengambil air langsung dari sistem jaringan Daerah Irigasi Kamijoro - Pijenan yang merupakan kewenangan Pemda DIY, sehingga Pemda Kabupaten Bantul tidak bisa melaksanakan kegiatan tersebut. Data Peningkatan *Afvour* yang dibangun atau ditingkatkan pada Tahun 2022 tersaji pada tabel berikut:

Tabel 3. 25 Data Peningkatan Afvour Tahun 2022

No	Nama Afvour	Lokasi (Kapanewon)
1	Peningkatan Afvour Buntung Mriyan	Kretek
2	Peningkatan Afvour Sedayu	Sedayu
3	Peningkatan Afvour Dronco	Imogiri
4	Peningkatan Afvour Giriloyo Karangkulon	Imogiri
5	Peningkatan Afvour Nogosari	Imogiri
6	Peningkatan Afvour Tlogo Sungapan	Imogiri
7	Peningkatan Afvour Karang Kaliputih	Sewon

No	Nama Afvour	Lokasi (Kapanewon)
8	Peningkatan Afvour Mredo Gatak	Sewon
9	Peningkatan Afvour Tamanan	Banguntapan
10	Peningkatan Afvour Tibayan Bakung	Sewon
11	Peningkatan Afvour Depok	Kretek
12	Peningkatan Afvour Gaduh Patalan	Pundong
13	Peningkatan Afvour Jedigan Pasutan	Bantul
14	Peningkatan Afvour Kembangan	Bambanglipuro
15	Peningkatan Afvour Sital	Kretek

Sumber: DPUPKP, 2022



Afvour Gaduh Patalan



Afvour Sital



Afvour Pasutan



Afvour Giriloyo

Sumber: DPUPKP, 2022

Gambar 3. 4 Proses Pelaksanaan Pembangunan Afvour

(4) Sub Kegiatan Rehabilitasi Bangunan Perkuatan Tebing

Anggaran sub kegiatan ini Rp1.927.992s.437,- terealisasi Rp1.266.926.000,- atau 65,71 %. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa rehabilitasi bangunan tebing dengan target output sebanyak 7 unit konstruksi perkuatan tebing sungai yang dibangun, teralisasi sebanyak 7 unit konstruksi perkuatan tebing. Data rehabilitasi bangunan tebing yang dibangun atau ditingkatkan pada Tahun 2022 tersaji pada tabel berikut:

Tabel 3. 26 Data Rehabilitasi Bangunan Tebing Tahun 2022

No	Nama Bangunan Tebing Sungai	Lokasi (Kapanewon)
1	Perkuatan Tebing Sungai Belik	Pleret
2	Perkuatan Tebing Sungai Celeng Klumprit Nogosari	Imogiri
3	Perkuatan Tebing Sungai Pesing Guyangan	Pleret
4	Perkuatan Tebing Sungai Sili Banyusumurup	Imogiri
5	Perkuatan Tebing Sungai Bulus	Jetis
6	Perkuatan Tebing Sungai Widuri Sonosewu	Kasihan
7	Perkuatan Tebing Sungai Kedung Semerangan	Banguntapan

Sumber: DPUPKP, 2022



Tebing Sungai Belik



Tebing Sungai Widuri

Sumber: DPUPKP Kab. Bantul, 2022

Gambar 3. 5 Pembangunan Perkuatan Tebing Sungai

(5) Sub Kegiatan Operasi dan Pemeliharaan Sumur Air Tanah untuk Air Baku

Anggaran sub kegiatan ini Rp184.978.720,- terealisasi Rp165.923.500,- atau 89,70 %. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa operasional dan pemeliharaan sumur air baku dengan target indikator berupa pemeliharaan sumur air baku sebanyak 1 unit dan laporan pemasangan jaringan listrik sumur bor sebanyak 1 dokumen. Kedua target indikator realisasinya 100%. Dengan output 1 unit pemeliharaan sumur air baku di Wukirsari, Imogiri dan 1 dokumen laporan pemasangan jaringan listrik sumur bor di Donotirto, Kretek dan Triharjo, Pandak.

(6) Sub Kegiatan Pembinaan dan Pemberdayaan Kelembagaan Pengelolaan SDA Kewenangan Kabupaten/Kota

Anggaran sub kegiatan ini Rp 310.895.500,- terealisasi Rp 282.128.200,- atau 90,75 %.

Maksud dan tujuan dari sub kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kapasitas kelembagaan pengelolaan sumber daya air (SDA). Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa rambu larangan dan papan informasi pengelolaan SDA yang dipasang sebanyak 10 unit dan laporan hasil sosialisasi pengawasan dan pemanfaatan sumber daya air sebanyak 21 dokumen.

Realisasi fisik terpasang 10 papan informasi terkait pemanfaatan sumber daya air atau teralisasi 100% serta 21 dokumen laporan hasil sosialisasi pengawasan dan pemanfataan sumber daya air juga terealisasi 100%.

b) Kegiatan Pengembangan dan Pengelolaan Sistem Irigasi Primer dan Sekunder pada Daerah Irigasi yang Luasnya dibawah 1000 Ha dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota

Maksud dan tujuan Kegiatan Pengembangan dan Pengelolaan Sistem Irigasi Primer dan Sekunder pada Daerah Irigasi yang Luasnya dibawah 1000 Ha dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota ini adalah untuk melakukan pengembangan dan pengelolaan sistem irigasi primer dan sekunder dengan target indicator Daerah Irigasi yang ditingkatkan 82% terealisasi sebesar 82,08% atau tercapai sebesar 100,10%. Anggaran kegiatan ini Rp10.627.036.616,- terealisasi Rp7.789.197.984,- atau 73,30%.

Kegiatan ini ini didukung oleh 3 sub kegiatan dengan keluaran masing-masing sebagai berikut:

(1) Sub Kegiatan Penyusunan Rencana Teknis dan Dokumen Lingkungan Hidup untuk Konstruksi Irigasi dan Rawa

Anggaran sub kegiatan ini Rp768.941.096,- terealisasi Rp753.984.496,- atau 98,05%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa tersusunnya dokumen rencana teknis untuk konstruksi irigasi. Target keluaran 12 dokumen data perencanaan dan pengelolaan jaringan irigasi, laporan hasil inventarisasi aset irigasi 2 dokumen, laporan hasil penyusunan e - paksi kegiatan DAK 1 dokumen, laporan hasil penyusunan perencanaan teknis jaringan irigasi 3 dokumen, dan laporan hasil penyusunan Web GIS Irigasi 1 dokumen. *Webgis* irigasi merupakan peta daerah irigasi kewenangan Kabupaten Bantul berbasis website dengan alamat url di *https://webgisirigasi.bantulkab.go.id/*.

Realisasi fisik semua dapat tercapai sesuai target yaitu 100%. Untuk data perencanaan teknis seperti tercantum pada tabel berikut:

Tabel 3. 27 Data Perencanaan Teknis Konstruksi Irigasi

No	Nama Paket Perencanaan	Perencanaan untuk Konstruksi
1	Perencanaan Teknis Irigasi Paket 1	Peningkatan/Rehabilitasi Daerah Irigasi Gayam

No	Nama Paket Perencanaan	Perencanaan untuk Konstruksi
		Peningkatan/Rehabilitasi Daerah Irigasi Widodo
		Peningkatan/Rehabilitasi Daerah Irigasi Ngari
		Peningkatan/Rehabilitasi Daerah Irigasi Sindet
		Peningkatan/Rehabilitasi Daerah Irigasi Cerme
		Peningkatan/Rehabilitasi Daerah Irigasi Kenalan
		Peningkatan/Rehabilitasi Daerah Irigasi Tengah
2	Perencanaan Teknis Irigasi Paket 2	Peningkatan/Rehabilitasi Daerah Irigasi Wiyoro
		Peningkatan/Rehabilitasi Daerah Irigasi Kadisono
		Peningkatan/Rehabilitasi Daerah Irigasi Pacar
		Peningkatan/Rehabilitasi Daerah Irigasi Semerangan
		Peningkatan/Rehabilitasi Daerah Irigasi Jotawang
		Peningkatan/Rehabilitasi Daerah Irigasi Tegal
		Peningkatan/Rehabilitasi Daerah Irigasi Sorogenen
		Peningkatan/Rehabilitasi Daerah Irigasi Gempolan

Sumber: DPUPKP, 2022

(2) Sub Kegiatan Rehabilitasi Jaringan Irigasi Permukaan

Anggaran sub kegiatan ini sebesar Rp8.703.985.078,- terealisasi Rp5.917.335.396,- atau 67,98%. Maksud dan tujuan dari sub kegiatan ini adalah untuk

meningkatkan kualitas jaringan irigasi melalui rehabilitasi jaringan irigasi permukaan. Target dan realisasi keluaran pada sub kegiatan ini tercantum pada tabel berikut:

Tabel 3. 28 Target dan Realisasi Indikator Keluaran Sub Kegiatan Rehabilitasi Jaringan Irigasi Permukaan

No	Indikator	Target	Realisasi	Capaian
1	Daerah Irigasi yang ditingkatkan/direhabilitasi	17 unit	17 unit	100%
2	Laporan Hasil Pengawasan Teknis Irigasi	4 dokumen	12 dokumen	100%
3	Laporan Pemeliharaan Peralatan Lapangan Sumber Daya Air	12 dokumen	12 dokumen	100%
4	Laporan Penatausahaan Keuangan dan Barang Bidang Sumber Daya Air	12 dokumen	12 dokumen	100%
5	Laporan Perawatan kendaaraan Alat Berat	12 dokumen	12 dokumen	100%
6	Laporan perawatan kendaaraan Operasional	12 dokumen	12 dokumen	100%

Sumber: DPUPKP, 2022

Data Peningkatan/Rehabilitasi Daerah Irigasi Tahun 2022 seperti pada tabel berikut:

Tabel 3. 29 Peningkatan/Rehabilitasi Daerah Irigasi Tahun 2022

No	Nama Daerah Irigasi	Lokasi
1	Daerah Irigasi Kadisono	Pajangan
2	Daerah Irigasi Klegen	Pundong
3	Daerah Irigasi Mejing	Bambanglipuro
4	Daerah Irigasi Dung Gepeng	Dlingo
5	Daerah Irigasi Maladan	Dlingo
6	Daerah Irigasi Nawungan	Imogiri
7	Daerah Irigasi Seropan	Dlingo

No	Nama Daerah Irigasi	Lokasi
8	Daerah Irigasi Tangkil	Dlingo
9	Daerah Irigasi Gayam	Sewon
10	Daerah Irigasi Gupit	Banguntapan
11	Daerah Irigasi Karangploso Kanan Pleret	Pleret
12	Daerah Irigasi Tuk Ngembong	Banguntapan
13	Daerah Irigasi Wiyoro	Banguntapan
14	Daerah Irigasi Bayem	Kasihan
15	Daerah Irigasi Karangjati	Sedayu
16	Daerah Irigasi Widodo	Pajangan
17	Daerah Irigasi Karangasem	Pundong

Sumber: DPUPKP, 2022



DI Tuk Ngembong



DI Gayam



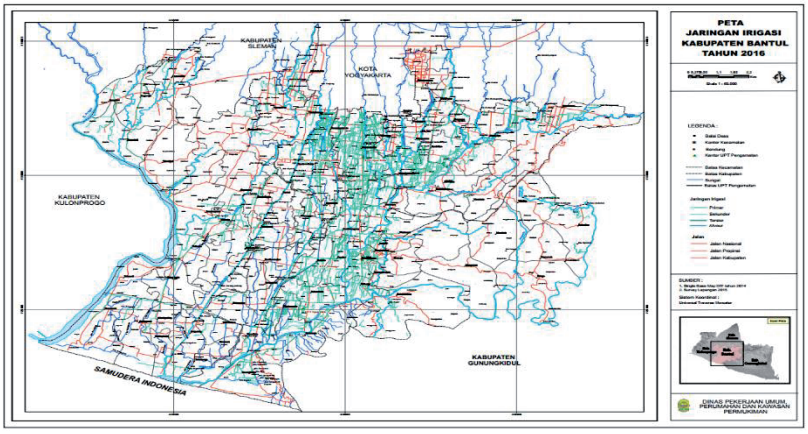
DI Karang Ploso



DI Wiyoro

Sumber: DPUPKP, 2022

Gambar 3. 6 Peningkatan/Rehabilitasi Daerah Irigasi Tahun 2022



Sumber: DPUPKP, 2022

Gambar 3. 7 Peta jaringan irigasi di Kabupaten Bantul

(3) Sub Kegiatan Operasi dan Pemeliharaan Jaringan Irigasi Permukaan

Anggaran sub kegiatan ini Rp1.154.110.442,- terealisasi Rp1.117.878.092,- atau 96,86 %. Maksud dan tujuan sub kegiatan ini adalah untuk menjaga kualitas jaringan irigasi permukaan melalui operasi dan pemeliharaan jaringan irigasi permukaan. Target dan realisasi indikator keluaran dari sub kegiatan ini tercantum pada tabel berikut:

Tabel 3. 30 Target dan Realisasi Indikator Keluaran Sub Kegiatan Operasi dan Pemeliharaan Jaringan Irigasi Permukaan

No	Indikator	Target	Realisasi	Capaian
1	BBM Solar Pompa Air	1.442 liter	1.442 liter	100%
2	Laporan Debit Air dan kondisi Bendung	180 dokumen	180 dokumen	100%
3	Laporan hasil gali sedimen saluran irigasi	36 dokumen	36 dokumen	100%
4	Laporan hasil rapat kooordinasi UPTD	15 dokumen	15 dokumen	100%

No	Indikator	Target	Realisasi	Capaian
5	Laporan Pekerjaan Saluran	12 dokumen	12 dokumen	100%
6	Oli Pintu Air	20 kaleng	20 kaleng	100%
7	Alat-alat Perlengkapan Kerja UPT	17 jenis	17 jenis	100%
8	Alat Operasional Lapangan	4 jenis	4 jenis	100%

Sumber: DPUPKP, 2022

Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- pelaksanaan pemeliharaan saluran irigasi berupa gali sedimen, pembersihan rumput dan tanaman liar pada saluran irigasi;

Tabel 3. 31 Lokasi Pemeliharaan Jaringan Irigasi Tahun 2022

No	Uraian	Kapanewon
1	DI Mutihan	Banguntapan
2	DI Tegal Kiri	Imogiri
3	DI Sorogenen	Jetis
4	DI Karang Ploso	Pleret
5	DI Salakan	Banguntapan
6	DI Kajor	Imogiri
7	DI Dokaran	Pleret
8	DI Pranti	Piyungan
9	DI Sindet	Imogiri
10	DI Sono	Kretek
12	DI Donoloyo	Banguntapan
13	Bendung Merdiko	Sewon
14	DI Timbulsari	Sewon
15	DI Mejing	Bambanglipuro
16	DI Kadibeso	Jetis
17	Afvour DI Tengah	Kasihan

No	Uraian	Kapanewon
18	DI Bayem	Kasihan
19	Di Kemiri	Bantul
20	Bendung Klegen	Bambanglipuro
21	DI Balong	Bantul
22	DI Siraman	Sewon
23	DI Kadisono	Pajangan
24	DI Gempolan	Bantul
25	DI Widodo	Pajangan
26	DI Karang	Kretek
27	DI Karangjati	Sedayu

Sumber: DPUPKP, 2022



Bendung Klegen



DI Sono



DI Balong



DI Karang

Sumber: DPUPKP, 2022

Gambar 3. 8 Angkat sedimen dan pembersihan rumput dan tanaman liar pada saluran irigasi

- pengelolaan bendung untuk penyediaan air irigasi bagi petani dilakukan pada 96 Daerah Irigasi kewenangan Kabupaten Bantul;
- pengelolaan dan kesiapsiagaan bendung air pada musim hujan pada Bendung Klegen; Bendung Mejing; Bendung Ketonggo Bibis; dan Bendung Sikluwih.

2) Program Pengelolaan Dan Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum

Indikator program ini adalah Persentase jumlah rumah tangga yang mendapatkan akses terhadap air minum melalui SPAM jaringan perpipaan dan bukan jaringan perpipaan terlindungi terhadap rumah tangga di seluruh kabupaten yang layak dengan target 83,56% terealisasi 83,56% atau 100%. Anggaran program ini sebesar Rp9.613.738.032,- terealisasi Rp8.725.318.382,- atau 93,44 %. Program ini dilaksanakan melalui **Kegiatan Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) di Daerah Kabupaten/Kota.** Maksud dan tujuan dari kegiatan ini adalah dalam rangka meningkatkan pengelolaan dan pengembangan sistem penyediaan air minum dalam rangka mendukung pencapaian Standar Pelayanan Minimal (SPM) Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang terkait akses air minum. Anggaran kegiatan ini Rp9.613.738.032,- terealisasi Rp8.725.318.382,- atau 93,44%. Target indikator dari kegiatan ini adalah 100% rumah tangga dengan akses air bersih dengan

realisasi sebesar 100% atau tercapai 100%. Kegiatan ini didukung oleh 7 (tujuh) sub kegiatan yaitu:

(1) Sub Kegiatan Penyusunan Rencana, Kebijakan, Strategi dan Teknis SPAM

Anggaran sub kegiatan ini Rp 536.797.032,- terealisasi Rp417.421.882,- atau 77,76%, dengan efisiensi selisih anggaran dengan nilai kontrak sebesar 22,24%. Maksud dan tujuan sub kegiatan ini adalah melaksanakan penyusunan rencana, kebijakan, strategi dan teknis SPAM. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

Tabel 3. 32 Data Keluaran Dokumen Rencana Teknis dan Kebijakan SPAM

No	Nama Dokumen	Jumlah Dokumen
1	Dokumen Perencanaan Teknis SPAM	4
2	Laporan hasil kajian/studi inventarisasi SP	1
3	Laporan Hasil Studi identifikasi Sumur Dalam	1

Sumber: DPUPKP, 2022

(2) Sub Kegiatan Supervisi Pembangunan/ Peningkatan/Perluasan/Perbaikan SPAM

Anggaran sub kegiatan ini Rp 136.300.000,- terealisasi Rp119.515.000,- atau 87,69%. Maksud dan tujuan sub kegiatan ini adalah melakukan supervisi terhadap pelaksanaan Pembangunan / Peningkatan / Perluasan / Perbaikan SPAM. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa laporan hasil pengawasan teknis sebanyak 2 dokumen.

(3) Sub Kegiatan Peningkatan SPAM Perpipaan di Kawasan Perkotaan

Anggaran sub kegiatan ini Rp10.800.000,- terealisasi Rp10.800.000,- atau 100% Maksud dan tujuan sub kegiatan ini adalah penyelenggaraan kegiatan yang mendukung meningkatnya jaringan perpipaan pada SPAM di Kawasan Perkotaan. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa laporan hasil koordinasi sebanyak 2 dokumen

(4) Sub Kegiatan Peningkatan SPAM Jaringan Perpipaan di Kawasan Perdesaan

Anggaran sub kegiatan ini Rp2.587.450.000,- terealisasi Rp2.562.431.500,- atau 99,03%. Maksud dan tujuan sub kegiatan ini adalah meningkatkan jaringan perpipaan pada SPAM di Kawasan perdesaan.. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa unit jaringan listrik 3 phase dan 470 unit peningkatan SPAM Perdesaan melalui Dana Alokasi Khusus. Realisasi yang dihasilkan dari sub kegiatan ini adalah pembangunan 3 unit jaringan listrik 3 phase dan peningkatan jaringan pada SPAM jaringan perpipaan di Kawasan perdesaan sebanyak 502 Sambungan Rumah (SR). Data peningkatan SR SPAM Jaringan perpipaan di Kawasan perdesaan Tahun 2022 seperti pada tabel berikut:

Tabel 3. 33 Peningkatan SR SPAM Jaringan Perpipaan di Kawasan Perdesaan Tahun 2022

No	Uraian	Kapanewon	Jumlah SR
1	SPAM Bangunjiwo	Kasihan	70
2	SPAM Seloharjo	Pundong	100
3	SPAM Selopamioro	Imogiri	100
4	SPAM Srigading	Kretek	51
5	SPAM Srimartani	Piyungan	181

Sumber: DPUPKP, 2022

(5) Sub Kegiatan Perluasan SPAM Jaringan Perpipaan di Kawasan Perkotaan

Anggaran sub kegiatan ini Rp4.425.800.000,- terealisasi Rp4.007.874.000,- atau 90,56%. Maksud dan tujuan sub kegiatan ini adalah meningkatkan jaringan perpipaan pada SPAM di Kawasan Perkotaan. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa perluasan Jaringan SPAM sebanyak 882 SR dan tercapai 100%. Data perluasan SR SPAM Jaringan perpipaan di Kawasan perkotaan Tahun 2022 seperti pada tabel berikut:

Tabel 3. 34 Perluasan SR SPAM Jaringan Perpipaan di Kawasan Perkotaan Tahun 2022

No	Uraian	Kapanewon	Jumlah SR
1	SPAM Potorono	Banguntapan	200
2	SPAM Sriharjo	Imogiri	247
3	SPAM Timbulharjo	Sewon	160
4	SPAM Tirtosari	Kretek	275

Sumber: DPUPKP, 2022

(6) Sub Kegiatan Pengembangan SDM dan Kelembagaan Pengelolaan SPAM

Anggaran sub kegiatan ini Rp445.566.000,- terealisasi Rp417.276.000,- atau 93,65%. Maksud dan tujuan sub kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kapasitas SDM dan kelembagaan pengelolaan SPAM. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa 2 dokumen Laporan Hasil Workshop Penguatan Kelembagaan Penyedia Air Minum, dengan realisasi sebanyak 2 dokumen atau tercapai 100%. Selain itu, sub kegiatan ini juga melaksanakan kegiatan pendampingan pelaksanaan program penyediaan SPAM berupa fasilitasi honor pendamping atau Tenaga Fasilitator Lapangan (TFL).

(7) Sub Kegiatan Perluasan SPAM Jaringan Perpipaan di Kawasan Perdesaan

Anggaran sub kegiatan ini Rp1.194.800.000,- terealisasi Rp1.190.000.000,- atau 99,60%. Maksud dan tujuan sub kegiatan ini adalah meningkatkan jaringan perpipaan pada SPAM di Kawasan Perdesaan. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa peningkatan jaringan pada SPAM jaringan perpipaan di Kawasan perdesaan ini adalah 400 unit SR Hibah Air Minum Perdesaan dan 78 unit SR Hibah Khusus Pamsimas. Realisasi sub kegiatan ini sebanyak 547 Sambungan Rumah (SR) pada 9 (Sembilan) lokasi. Data peningkatan SR SPAM Jaringan perpipaan di Kawasan perdesaan Tahun 2022 seperti pada tabel berikut:

Tabel 3. 35 Perluasan SR SPAM Jaringan Perpipaan di Kawasan Perdesaan Tahun 2022

No	Uraian	Kapanewon	Jumlah SR
1	HAMP Baturetno	Banguntapan	58
2	HAMP Donotirto	Kretek	60
3	HAMP Murtigading	Sanden	53
4	HAMP Srimulyo	Piyungan	101
5	HAMP Sumberagung	Jetis	55
6	HAMP Triharjo	Pandak	54
7	HAMP Wirokerten	Banguntapan	51
8	SPAM Caturharjo	Pandak	47
9	SPAM Sendangsari	Pajangan	68

Sumber: DPUPKP, 2022

3) Program Pengembangan Sistem Dan Pengelolaan Persampahan Regional

Indikator program ini adalah persentase pemenuhan prasarana penanganan persampahan/TPS3R dengan target 22,37% terealisasi 22,37% atau tercapai 100%. Anggaran program ini sebesar Rp771.899.850,- terealisasi Rp629.467.000,- atau 81,55 %. Program ini dilaksanakan melalui **Kegiatan Pengembangan Sistem dan Pengelolaan Persampahan di Daerah Kabupaten/Kota.** Maksud dan tujuan dari kegiatan ini adalah dalam rangka meningkatkan pemenuhan prasarana penanganan persampahan/TPS3R. anggaran kegiatan ini adalah sebesar Rp771.899.850,- dengan realisasi Rp629.467.000 atau 81,55 %**.** Target keluaran dari kegiatan ini adalah 22,67% prasarana penanganan persampahan/TPS3R terpenuhi pada Pengelolaan

Persampahan di Daerah Kabupaten/Kota. Kegiatan ini dilaksanakan melalui 3 (tiga) sub kegiatan yaitu:

(1) Sub Kegiatan Penyusunan Rencana, Kebijakan, Strategi, dan Teknis Sistem Pengelolaan Persampahan TPA / TPST / SPA / TPS-3R / TPS Kewenangan Kabupaten/Kota

Anggaran sub kegiatan ini Rp75.650.000,- dan terealisasi Rp71.539.500,- atau 94,57%. Maksud dan tujuan sub kegiatan ini adalah melakukan penyusunan rencana, kebijakan, strategi dan teknis Sistem Pengelolaan Persampahan. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa 1 dokumen Lingkungan ITF Pasar Niten dan tercapai sebanyak 1 dokumen atau tercapai 100%.

(2) Sub Kegiatan Supervisi Pembangunan/ Rehabilitasi/Peningkatan TPA/TPST/SPA/TPS-3R/TPS Kewenangan Kabupaten / Kota

Anggaran sub kegiatan ini adalah Rp 18.900.000,- dan terealisasi sebesar Rp17.849.500,- atau tercapai 94,44%. Maksud dan tujuan sub kegiatan ini adalah melakukan supervisi terhadap Pelaksanaan pembangunan TPA / TPST / SPA / TPS-3R / TPS. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa Laporan Pengawasan Teknis Persampahan dan tercapai sebanyak 1 dokumen atau tercapai 100%.

(3) Sub Kegiatan Pembangunan TPA / TPST / SPA / TPS-3R / TPS

Anggaran sub kegiatan ini Rp677.349.850,- terealisasi Rp540.078.000,- atau 79,73%. Maksud dan tujuan sub kegiatan ini adalah melaksanakan pembangunan Depo Sampah dan Rumah Pilah Sampah Tipe A. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa pembangunan 1 Depo Sampah di Tirtonirmolo dan 1 Rumah Pilah Sampah Tipe A do Modalan, Banguntapan atau tercapai 100%.



Sumber: DPUPKP Kab. Bantul, 2022
Gambar 3. 9 Rumah Pilah Sampah Tipe A di Banguntapan

4) Program Pengelolaan Dan Pengembangan Sistem Air Limbah

Indikator program ini adalah Persentase jumlah rumah tangga yang memperoleh layanan pengolahan air limbah domestik yang layak dengan target 87,86% terealisasi 87,86% atau 100%. Anggaran program Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Air Limbah adalah sebesar Rp9.122.014.644,- dengan realisasi Rp8.753.676.692,- atau 95,96%. Program ini

dilaksanakan melalui **Kegiatan Pengelolaan Dan Pengembangan Sistem Air Limbah Domestik Dalam Daerah Kabupaten/Kota.** Maksud dan tujuan dari kegiatan ini adalah dalam rangka meningkatkan pengelolaan dan pengembangan sistem air limbah dalam rangka mendukung pencapaian Standar Pelayanan Minimal (SPM) Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang terkait akses air limbah. Target keluaran dari kegiatan ini adalah 100% rumah tangga berakses sanitasi layak dan tercapai sebesar 100%. Kegiatan ini didukung oleh 8 (delapan) sub kegiatan yaitu:

(1) Sub Kegiatan Penyusunan Rencana, Kebijakan, Strategi dan Teknis Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik dalam Daerah Kabupaten/Kota

Anggaran sub kegiatan ini Rp558.972.032,- terealisasi Rp535.009.882,- atau 95,71%. Maksud dan tujuan sub kegiatan ini adalah melakukan penyusunan rencana, kebijakan, strategi dan teknis Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik (SPALD). Target keluaran berupa 7 dokumen hasil perencanaan Teknis dan kajian Air Limbah dan tercapai sebanyak 7 dokumen atau tercapai 100%.

Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 36 Data Keluaran Penyusunan Rencana Teknis dan Kebijakan SPALD

No	Nama Dokumen	Jumlah dokumen
1	Laporan Hasil Perencanaan Teknis Air Limbah	5
2	Laporan hasil studi dan kajian Air Limbah.	2

Sumber: DPUPKP, 2022

(2) Sub Kegiatan Supervisi Pembangunan/ Rehabilitasi/ Peningkatan/ Perluasan Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik Terpusat Skala Kota

Anggaran sub kegiatan ini Rp109.450.000,- terealisasi Rp105.790.500,- atau 96,66%. Maksud dan tujuan sub kegiatan ini adalah melakukan supervisi terhadap pelaksanaan pembangunan / rehabilitasi / peningkatan / perluasan SPALD -Terpusat. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa laporan hasil supervise sebanyak 3 dokumen dan tercapai 3 dokumen atau terealisasi 100%.

(3) Sub Kegiatan Rehabilitasi / Peningkatan / Perluasan Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik Terpusat Skala Permukiman

Anggaran sub kegiatan ini Rp2.199.300.000,- terealisasi Rp1.965.977.000,- atau 89,39%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa rehabilitasi/peningkatan/perluasan SPALD. Target keluaran adalah 265 unit SR SPALD dan teralisasi sebanyak 325 SR dengan rincian seperti pada tabel berikut:

Tabel 3. 37 Data Perluasan SR SPALD Terpusat Sewon

No	Lokasi Perluasan SR	Jumlah SR	
		Target	Realisasi
1	Kalurahan Bangunharjo	135	181
2	Kalurahan Panggungharjo Kapanewon Sewon	79	69
3	Kalurahan Tamanan Kapanewon Banguntapan	66	75

Sumber: DPUPKP, 2022



Sumber: DPUPKP Kab. Bantul, 2022
Gambar 3. 10 SPALD-T Panggungharjo

(4) Sub Kegiatan Pembangunan/Penyediaan Sub Sistem Pengolahan Setempat

Anggaran sub kegiatan ini Rp1.460.600.000,- terealisasi Rp1.460.600.000,- atau 100%. Maksud dan tujuan sub kegiatan ini adalah melaksanakan pembangunan/penyediaan sub sistem pengolahan setempat atau tangki septic pribadi. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa pembangunan tangki septik pribadi pada 6 (enam) lokasi sebanyak 177 unit. Target keluaran yang dihasilkan dari sub kegiatan ini adalah 64 unit Hibah Air Limbah Setempat (HALS) dan 108 unit tanki septik terbangun. Data

pembangunan tangki septik pribadi seperti pada tabel berikut:

Tabel 3. 38 Data Pembangunan Tangki Septik Pribadi Tahun 2022

No	Uraian	Kapanewon	Jumlah Unit
1	SPALDS Patalan	Jetis	51
2	SPALDS Terong	Dlingo	60
3	HALS Jatimulyo	Dlingo	18
4	HALS Potorono	Banguntapan	16
5	HALS Sendangsari	Pajangan	16
6	HALS Wijirejo	Pandak	16

Sumber: DPUPKP, 2022

(5) Sub Kegiatan Sosialisasi dan Pemberdayaan Masyarakat terkait Penyediaan Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik

Anggaran sub kegiatan ini Rp144.467.500,- terealisasi Rp142.345.000,- atau 98,53%. Maksud dan tujuan sub kegiatan ini adalah meningkatkan kapasitas SDM dan kelembagaan pengelolaan air limbah. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa Laporan hasil pelaksanaan sosialisasi sebanyak 15 dokumen dan 2 dokumen workshop Penguatan Kelembagaan Penyediaan Sistem Pengelolaan Air Limbah. Data pelaksanaan sosialisasi dan workshop penguatan kelembagaan Penyediaan Sistem Pengelolaan Air Limbah seperti pada tabel berikut:

Tabel 3. 39 Data pelaksanaan sosialisasi Pengelolaan Air Limbah

No	Tanggal	Lokasi	Jml Peserta
1	Senin, 11 April 2022	Balai Desa Jatimulyo	26
2	Kamis, 14 April 2022	Aula Kalurahan Potorono	31
3	Selasa, 19 April 2022	Aula Kalurahan Sendangsari	28
4	Senin, 23 Mei 2022	Dusun Dagan, Murtigading	20
5	Jumat, 20 Mei 2022	Kalurahan Triharjo	20
6	Rabu, 25 Mei 2022	Dusun Bangkel, Srimulyo	29
7	Kamis, 17 Maret 2022	Kalurahan Srimartani	27
8	Jumat, 27 Mei 2022	Joglo Asoka Bumen wetan, Baturetno	29
9	Selasa, 24 Mei 2022	Mushola Al Mutadhin, Wirokerten	21
10	Selasa, 24 Mei 2022	Rumah Dukuh Bungas	34
11	Senin, 21 Maret 2022	Kalurahan Seloharjo	20
12	Kamis, 19 Mei 2022	Rumah Dukuh Kalipakel	31
13	Selasa, 12 April 2022	Aula Kalurahan Wijirejo	21
14	Senin, 21 Maret 2022	Kalurahan Seloharjo	23
15	Rabu, 24 Agustus 2022	Warung omah sawah	26

Sumber: DPUPKP, 2022

(6) Sub Kegiatan Pengembangan SDM dan Kelembagaan Pengelolaan Air Limbah Domestik

Anggaran sub kegiatan ini Rp557.982.000,- terealisasi Rp557.982.000,- atau 100%. Maksud dan tujuan sub kegiatan ini adalah meningkatkan kapasitas SDM dan kelembagaan pengelolaan air limbah. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa Laporan hasil pelaksanaan peningkatan kapasitas SDM dan kelembagaan pengelolaan air limbah sebanyak 3 dokumen serta Hibah Uang kepada Sekber Kartamantul dalam rangka Kerjasama operasional SPALD-Terpusat Sewon sebesar Rp300.000.000,-.

(7) Sub Kegiatan Operasi dan Pemeliharaan Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik

Anggaran sub kegiatan ini Rp634.618.112,- terealisasi Rp608.391.310181.362.960,- atau 95,87%. Maksud dan tujuan sub kegiatan ini adalah optimalisasi kinerja dalam operasional dan pemeliharaan SPALD-Terpusat Bambanglipuro. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa laporan hasil operasional SPALD-T Bambanglipuro sebanyak 3 dokumen atau tercapai 100%. SPALD-T Bambanglipuro merupakan SPALD – T yang dibangun oleh Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat pada Tahun 2020-2021. Aset SPALD ini belum diserahkan secara resmi kepada

Pemerintah Kabupaten Bantul, akan tetapi sudah diserahkan pengelolaannya kepada Pemerintah Kabupaten Bantul. Operasional telah dilaksanakan terhitung sejak Bulan Oktober 2021.

(8) Sub Kegiatan Pembangunan/Penyediaan Sistem Pengelolaan Air Limbah Terpusat Skala Permukiman

Anggaran sub kegiatan ini Rp3.456.625.000,- terealisasi 97,71% atau Rp3.377.581.000,-. Maksud dan tujuan sub kegiatan ini adalah melaksanakan pembangunan/penyediaan system pengelolaan air limbah domestik (SPALD-T) skala permukiman. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa pembangunan SPALD-T dengan SR sebanyak 345 unit, dan terealisasi sebanyak 369 unit. Data pembangunan SPALD-T skala permukiman seperti pada tabel berikut:

Tabel 3. 40 Data Pembangunan SPALD-T
Skala Permukiman Tahun 2022

No	Uraian	Kapanewon	Jumlah SR
1	SPALD-T Permukiman Pleret	Pleret	57
2	SPALD-T Permukiman Segoroyoso	Pleret	51
3	SPALD-T Permukiman Seloharjo	Pundong	59
4	SPALD-T Permukiman Tirtosari	Kretek	57
5	SPALD-T Permukiman Wonokromo	Pleret	57
6	SPALD-T Permukiman Wukirsari	Imogiri	53
7	SPALD-T Permukiman Ngestiharjo	Kasihan	35

Sumber: DPUPKP, 2022



Sumber: DPUPKP Kab. Bantul, 2022
Gambar 3. 11 Kunjungan Bupati dalam Rangka Peresmian SPALD-T Permukiman Seloharjo

5) **Program Pengelolaan Dan Pengembangan Sistem Drainase**

Indikator program ini adalah cakupan Pengembangan Sistem Drainase Lingkungan dengan target 3,97%. Anggaran program ini sebesar Rp4.619.167.631,- terealisasi Rp3.760.912.800,- atau 81,42%. Program ini dilaksanakan melalui **Kegiatan Pengelolaan Dan Pengembangan Sistem Drainase Yang Terhubung Langsung Dengan Sungai Dalam Daerah Kabupaten/Kota**. Maksud dan tujuan dari kegiatan ini adalah dalam rangka meningkatkan pengelolaan dan pengembangan sistem drainase untuk mencegah terjadinya genangan air hujan. Target dan realisasi keluaran adalah 100% Capaian Kinerja Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Drainase Lingkungan atau tercapai 100%. Kegiatan ini didukung oleh 4 (empat) sub kegiatan yaitu:

(1) Sub Kegiatan Operasi dan Pemeliharaan Sistem Drainase

Maksud dan tujuan sub kegiatan ini adalah optimalisasi kinerja dalam operasional dan pemeliharaan system drianase. Anggaran sub kegiatan ini Rp319.112.131,- terealisasi Rp290.139.300,- atau 90,92%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa 16 unit saluran drainase terpelihara. Data pemeliharaan drainase seperti pada tabel berikut:

Tabel 3. 41 Pemeliharaan Drainase Tahun 2022

No	Uraian	Kapanewon
1	Gunung Saren Lor, Trimurti, srandakan	Srandakan
2	Komplek perkantoran II, Manding	Bantul
3	Geblag, Bantul, Bantul	Bantul
4	Glugo. Panggungharjo, Sewon	Bantul
5	Barat SMA 1 Srandakan, Srandakan	Srandakan
6	Komplek Kapanewon Srandakan	Srandakan
7	Puron, Trimurti, Srandakan	Srandakan
8	Depan Kapanewon Sanden, Murtigading, Sanden	Sanden
9	Piring, Murtigading, Sanden	Sanden
10	Pasar Celep, Srigading, Sanden	Sanden
11	Depan Kalurahan Wonokromo, Pleret	Pleret
12	Perempatan Jetis (Jl. Wojo – Barongan)	Jetis
13	Bantul Kota: Nyangkringan, Bantul Warung, Bejen	Bantul
14	Parangtritis, Kretek	Kretek
15	Gunung Sempu, Tamantirto, Kasihan	Kasihan
16	Drainase Rusunawa Projotamansari II	Kasihan

Sumber: DPUPKP, 2022

(2) Sub Kegiatan Supervisi Pembangunan / Peningkatan / Rehabilitasi Sistem Drainase Lingkungan

Maksud dan tujuan sub kegiatan ini adalah, melakukan supervisi terhadap Pembangunan/Peningkatan/ Rehabilitasi Drainase Lingkungan. Anggaran sub kegiatan ini Rp171.300.000,- terealisasi Rp166.357.000,- atau 97,11%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa dokumen teknis pengawasan drainase sebanyak 2 dokumen.

(3) Sub Kegiatan Penyusunan Rencana, Kebijakan, Strategi dan Teknis Sistem Drainase Lingkungan.

Maksud dan tujuan sub kegiatan ini adalah melakukan penyusunan rencana, kebijakan, strategi dan teknis sistem drainase. Anggaran sub kegiatan ini Rp194.150.000,- terealisasi Rp153.179.500,- atau 78,90%, dengan efisiensi selisih anggaran dengan nilai kontrak sebesar 21,1%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa dokumen teknis perencanaan drainase sebanyak 2 dokumen

(4) Sub Kegiatan Pembangunan Sistem Drainase Lingkungan

Maksud dan tujuan sub kegiatan ini adalah melaksanakan pembangunan sistem drainase lingkungan untuk kelancaran aliran air hujan sehngga tidak menyebabkan genangan. Anggaran sub kegiatan ini Rp3.934.605.500,- terealisasi Rp3.151.237.000,- atau 80,09%.

Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa 20 unit saluran drainase berhasil dibangun atau tercapai 100%. Data pembangunan sistem drainase lingkungan tersaji pada tabel berikut:

Tabel 3. 42 Data pembangunan sistem drainase lingkungan Tahun 2022

No	Uraian	Kapanewon	Panjang (m)
1	Drainase Dlingo	Dlingo	154,5
2	Drainase Gunungan Pleret Pleret	Pleret	149
3	Drainase Kebonagung	Imogiri	194,4
4	Drainase Srimartani	Piyungan	183,6
5	Drainase Wukirsari	Imogiri	134,4
6	Drainase Caturharjo Pandak	Pandak	154,8
7	Drainase Dongkelan Panggungharjo sewon	Sewon	192
8	Drainase Ngaglik Pendowoharjo	Sewon	183,6
9	Drainase Ngrukem Pendowoharjo	Sewon	145,2
10	Drainase Timbulharjo	Sewon	184,8
11	Drainase Gulon Srihardono	Pundong	204
12	Drainase Murtigading	Sanden	187
13	Drainase Seloharjo	Pundong	182
14	Drainase Tirtosari	Kretek	206
15	Drainase Trimurti	Srandakan	157
16	Drainase Padokan	Kasihan	188,4
17	Drainase Potorono Banguntapan	Banguntapan	183,6
18	Drainase singosaren	Banguntapan	155,4
19	Drainase Tamantirto	Kasihan	195,6
20	Drainase Tirtonirmolo	Kasihan	206,4

Sumber: DPUPKP, 2022



Sumber: DPUPKP Kab. Bantul, 2022
Gambar 3. 12 Pembangunan Drainase Lingkungan di Ngaglik Pendowoharjo Sewon

6) Program Pengembangan Permukiman

Indikator program ini adalah Tingkat kemantapan infrastruktur permukiman (jalan desa) dengan target sebesar 81,03% dan terealisasi sebesar 82,51% atau tercapai 101,83%. Anggaran program ini sebesar Rp25.561.781.329,- terealisasi Rp21.357.759.816,- atau 83,55%. Kondisi jalan desa tercantum pada tabel berikut:

Tabel 3. 43 Kondisi Jalan Desa di Kabupaten Bantul Tahun 2020-2022

Tahun	Panjang (Km)	Kondisi Mantap		Kondisi Belum Mantap	
		Panjang (km)	%	Panjang (km)	%
2020	571,13	457,943	80,62	110,097	19,38
2021	571,13	469,72	82,24	101,41	17,76
2022	571,13	471,24	82,51	99,89	17,49

Sumber: DPUPKP, 2022

Program ini dilaksanakan melalui **Kegiatan Penyelenggaraan Infrastruktur pada Permukiman di Kawasan Strategis Daerah Kabupaten/Kota.**

Maksud dan tujuan dari kegiatan ini adalah untuk optimalisasi kinerja dalam pengembangan permukiman. Adapun tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas prasarana lingkungan permukiman berupa jalan desa. Target Realisasi yang akan dicapai pada kegiataan ini sebesar 100 %. Untuk tahun 2022 ini, pelaksanaan realisasi fisik tercapai 100%. Anggaran kegiatan ini Rp25.561.781.329,- terealisasi Rp21.357.759.816,- atau 83,55%. Presentase sisa anggaran sebesar 16,45% atau sebesar Rp4.204.021.513,- berupa sisa tender (selisih anggaran dengan nilai kontrak hasil tender). Kegiatan ini didukung oleh **Sub Kegiatan Pembangunan dan Pengembangan Infrastruktur Kawasan Permukiman di Kawasan Strategis Daerah Kabupaten/Kota.** Anggaran sub kegiatan ini sebesar Rp25.291.559.229,- terealisasi Rp21.357.759.816,- atau 83,55 %. Pembangunan infrastruktur jalan yang memadai merupakan hal yang penting karena mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Suatu daerah jika memiliki infrastruktur jalan yang baik maka perekonomiannya dapat mengalami peningkatan, sebaliknya suatu daerah yang kebutuhan infrastruktur jalannya kurang baik/tidak terpenuhi maka perekonomian daerahnya dapat mengalami penurunan. Peningkatan perekonomian suatu daerah akan menciptakan kesejahteraan masyarakat sehingga pembangunan infrastruktur jalan sangat penting. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

Tabel 3. 44 Ruas Jalan yang Tertangani Tahun 2022

NO	PEKERJAAN	NILAI KONTRAK (Rp)	PANJANG PENANGANAN (METER)
1	JL. Panjangjiwo-Sulang Lor	359,067,-0	69.00
2	Jl. Mojosari – Umbulsari	419,519,-0	413.00
3	Jl. Madugondo – Gampingan	395,-0,-0	340.00
4	Jl. Kagungan – Kabregan	371,775,-0	360.00
5	Jl. Tangkilan – Bebekan	355,855,-0	491.00
6	Jl. Gunturgeni – Puron	441,193,-0	441.00
7	Jl. Baros- Wuluhadeg	349,184,-0	420.00
8	Jl. Kowang – Denokan	368,683,-0	400.00
9	Jl. Mangunan- Kaebun Buah	507,552,-0	280.00
10	Jembatan Guyangan	982,819,-0	141.00
11	Jembatan Pacar Trimulyo	2,703,748,-0	396.80
12	Jalan Wonodoro-Warungpring	308,413,-0	347.00
13	Jalan Tegalsari - Karanggayam	357,295,-0	166.00
14	Jalan Ngingas - Panggang	290,583,-0	277.50
15	Jalan Ngentak-Sumberan	337,707,-0	380.00
16	Jalan Ngentak-Kalipakem	340,756,-0	363.00
17	Jalan Mangunan - Bengkung	276,039,-0	278.00
18	Jalan Karanganom – Pacar	299,598,-0	354.00
19	Jalan Cabean – Geneng	322,181,-0	317.00
20	Jalan Banjarharjo - Sanggrahan (Talud)	457,901,-0	89
21	Talud Jalan Keputren-Pungkuran (Talud)	220,947,-0	310,5
22	Jalan Somenggalan - Demangan	298,591,-0	275.00
23	Jalan Nglembu-Jetis	355,620,-0	122.00
24	Jalan Kurahan - Gejlik pitu	323,818,-0	405.00
25	Jalan Koripan 2 - Pokoh 1	267,064,-0	307.00
26	Jalan Bawuran – Bojong	300,143,-0	398.00

NO	PEKERJAAN	NILAI KONTRAK (Rp)	PANJANG PENANGANAN (METER)
27	Jalan Jolosutro – Kaligatuk	759,481,-0	626.00
28	Jalan Pringgading - Dadabong	311,725,-0	105.00
29	Jalan Desa Jolosutro -Pandeyan	183.300.000	37
30	Jalan Puluhan Lor – Sawahan (Gorong-Gorong)	44.100.000	2
31	Peningkatan/Rehabilitasi Jalan Desa Paket 1	774,207,-0	
	Jalan Ngaglik – Bayuran		106.00
	Jalan Samalo-Jetis		97.00
	Jalan Keyongan Kidul - Jomblang		197.00
	Jalan Cangkring-Medelan		224.00
	Jalan Bakulan-Nogosari		194.00
32	Peningkatan/Rehabilitasi Jalan Desa Paket 2	413,233,-0	
	Jalan Dukuh-Geger		137.00
	Jalan Ngasem-Karang		123.50
	Jalan Karanganom-Ponggok Dua (Talud)		248
33	Peningkatan/Rehabilitasi Jalan Desa Paket 3	758,349,-0	
	Jalan Koripan-Nglarang		189.00
	Jalan Cangkring - Ngajaran		252.00
	Jalan Sulang Kidul-Bondalem		175.00
	Jalan Kutu-Kedon,		171.00
	Jalan Bregan-Kutu		137.00
34	Peningkatan/Rehabilitasi Jalan Desa Paket 4	365,927,-0	
	Jalan Klodran – Ngentak (Gorong-Gorong)		14
	Jalan Dongkelan - Jomegatan		112.00

NO	PEKERJAAN	NILAI KONTRAK (Rp)	PANJANG PENANGANAN (METER)
	Jalan Kalimanjung - Batas Kabupaten Sleman		170.00
35	Peningkatan/Rehabilitasi Jalan Desa Paket 5	471,034,-0	
	Jalan Gupakwarak - Dadabong		125.00
	Jalan Kasongan - Kalangan		210.00
	Jalan Kalangan – Kalangan		183.50
36	Peningkatan/Rehabilitasi Jalan Desa Paket 6	603,532,-0	
	Jalan Gunung Cilik - Muntuk		270.00
	Jalan Sukorame - Karangasem		215.00
	Jalan Nglampengan - Loputih		97.00
	Jalan Koripan 1 - Dlingo 2		175.00
37	Peningkatan/Rehabilitasi Jalan Desa Paket 7	298,-1,-0	
	Jalan Ngijo – Jolosutro		140.00
	Jalan Pelem Wulung - Jaranan		146.00
38	Peningkatan/Rehabilitasi Jalan Desa Paket 8	434,801,-0	
	Jalan Mojosari - Depok		180.00
	Jalan Kedungrejo-Cegokan Dua		40.00
	Jalan Bawukan Satu - Bawukan Dua		255.00
39	Peningkatan/Rehabilitasi Jalan Desa Paket 9	485,965,-0	
	Jalan Baran-Muneng		208.00
	Jalan Pranti – Cubung		178.00
	Jalan Kalijurang - Bonggalan		261.00
40	Peningkatan/Rehabilitasi Jalan Desa Paket 10	303,399,-0	
	Jalan Ketalo - Gunturgeni,		169.00
	Jalan Gunturgeni - Klagaran		170.00

NO	PEKERJAAN	NILAI KONTRAK (Rp)	PANJANG PENANGANAN (METER)
41	Peningkatan/Rehabilitasi Jalan Desa Paket 11	287,198,-0	
	Jalan Panggang-Kemusuk		117.15
	Jalan Botokan – Jetis		171.00
42	Peningkatan/Rehabilitasi Jalan Desa Paket 12	260,594,-0	
	Jalan tarudan - Druwo,		197.10
	Jalan Ngangkruk - Tanjung,		108.69
43	Peningkatan/Rehabilitasi Jalan Desa Paket 13	454,703,-0	
	Jalan Mojohuro - Pelemadu		200.00
	Jalan Lanteng - Kajor Kulon		135.00
	Jalan Karang Kulon - Kedung Buweng,		184.00
44	Peningkatan/Rehabilitasi Jalan Desa Paket 14	568.806.000	
	Jalan Cepor – Peni		215.10
	Jalan Dagan – Jomlang		172.57
	Jalan Paten – Kojo		239.60
TOTAL PANJANG JALAN DESA TERTANGANI			**15,519.51**

NO	PEKERJAAN	NILAI KONTRAK (Rp)	PANJANG PENANGANAN (METER)

Sumber: DPUPKP, 2022





Sumber: DPUPKP Kab. Bantul, 2022

Gambar 3. 13 Peningkatan Jalan pada Ruas Jl. Pranti – Cubung Di Kapanewon Sanden dan Ruas Jl. Wonodoro – Warungpring di Kapanewon Bambanglipuro

7) Program Penataan Bangunan Gedung

Indikator program ini adalah Gedung pemerintah yang laik fungsi dengan target 10% terealisasi 10% atau 100%. Anggaran program ini sebesar Rp14.619.685.668,- terealisasi Rp13.781.107.398,- atau 94,26%. Program ini dilaksanakan melalui **Kegiatan Penyelenggaraan Bangunan Gedung Di Wilayah Daerah Kabupaten/Kota, Pemberian Izin Mendirikan Bangunan (IMB) Dan Sertifikat Laik Fungsi Bangunan Gedung.** Maksud dan tujuan dari kegiatan ini adalah dalam rangka meningkatkan penyelenggaraan bangunan gedung serta peningkatan koordinasi pada penerbitan IMB dan SLF bangunan gedung. Target dan realisasi keluaran

berupa Rasio kepatuhan IMB sebesar 100% dan tercapai 100%. Kegiatan ini didukung oleh 2 (dua) sub kegiatan yaitu:

(1) Sub Kegiatan Penyelenggaraan Penerbitan Izin Mendirikan Bangunan (IMB), Sertifikat Laik Fungsi (SLF), peran Tenaga Ahli Bangunan Gedung (TABG), Pendataan Bangunan Gedung, serta Implementasi SIMBG

Maksud dan tujuan sub kegiatan ini adalah untuk optimalisasi kinerja dalam penyelenggaraan penerbitan IMB, SLF, peran TABG, pendataan bangunan Gedung dan implementasi IMB. Dalam mendirikan bangunan Gedung, masyarakat harus memiliki izin Persetujuan Bangunan Gedung (PBG) yang sebelumnya dikenal dengan Izin Mendirikan Bangunan (IMB). PBG adalah perizinan yang diberikan kepada pemilik bangunan Gedung untuk membangun baru, mengubah, memperluas, mengurangi, dan/atau merawat bangunan Gedung sesuai dengan standar teknis bangunan Gedung.

Anggaran sub kegiatan ini Rp359.363.048,- terealisasi Rp322.840.748,- atau 89,84%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa pembayaran Tim Ahli Bangunan Gedung (TABG) sebanyak 4 orang selama 12 bulan, data teknis bangunan Gedung sebanyak 12 dokumen dan penerbitan IMG/PBG. Data penerbitan IMB/PBG Tahun 2021-2022 tersaji pada tabel berikut:

Tabel 3. 45 Data penerbitan IMB/PBG Tahun 2021-2022

Tahun	IMB			PBG	SLF
	Gedung	Non Gedung	RTLH		
2021	2.096	129	54	2	128
2022	0	0	0	362	119

Sumber: DPUPKP, 2022

(2) Sub Kegiatan Perencanaan, Pembangunan, Pengawasan, dan Pemanfaatan Bangunan Gedung Daerah Kabupaten/Kota

Maksud dan tujuan sub kegiatan ini adalah untuk optimaliasi kinerja dalam proses perencanaan, pembangunan, pengawasan, dan pemanfaatan bangunan Gedung di Kabupaten Bantul. Anggaran sub kegiatan ini Rp14.260.322.620,- terealisasi Rp13.458.266.650,- atau 94,38%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa pembangunan/rehab gedung pemerintah sebanyak 11 unit, perencanaan teknis bangunan gedung sebanyak 9 dokumen, dan data teknis bangunan gedung sebanyak 11 dokumen. Adapun gedung yang dibangun seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. 46 Pembangunan/Rehab Gedung di Kabupaten Bantul Tahun 2022

No	Nama Bangunan Gedung	Kapanewon	Keterangan
1	Pembangunan Gedung di Lingkungan POLRES	Bantul	Diserahkan kepada Polres Bantul
2	Lanscape Komplek Parasamya	Bantul	

No	Nama Bangunan Gedung	Kapanewon	Keterangan
3	Pembangunan Gedung Pelayanan DPMPT		
4	Pembangunan Rumah Dinas Jabatan	Bantul	
5	Pembangunan Rumah Dinas Wakil Bupati	Bantul	
6	Rehabilitasi Eks SD Sabdodadi I	Bantul	
7	Landscape Dinas PUPKP	Bantul	
8	Lanscape Kantor Kapanewon Sewon	Sewon	
9	Pembangunan pagar Kapanewon Piyungan	Piyungan	
10	Rehabilitasi Kantor Kapanewon Sanden	Sanden	
11	Pembangunan Talud pada SD Banjarharjo Dlingo	Dlingo	

Sumber: DPUPKP, 2022



Sumber: DPUPKP, 2022

Gambar 3. 14 Rumah Dinas Wakil Bupati

8) Program Penyelenggaraan Jalan

Indikator program ini adalah Tingkat kemantaban jalan kabupaten dengan target 75,83% terealisasi 75,835% atau 100,01%. Anggaran program ini

sebesar Rp61.989.618.993,- terealisasi Rp49.466.257.456,- atau 79,80%. Data kondisi jalan kabupaten Tahun 2018 – 2022 seperti pada tabel berikut:

Tabel 3. 47 Kondisi Jalan di Kabupaten Bantul Tahun 2017-2022

Tahun	Panjang (Km)	Kondisi Mantap		Kondisi Belum Mantap	
		Panjang (km)	%	Panjang (km)	%
2017	624,47	463,23	74,18	161,24	25,82
2018	624,47	465,73	74,55	158,74	25,45
2019	624,47	468,97	75,10	156,64	24,90
2020	624,47	470,98	75,42	153,49	24,58
2021	624,47	472,47	75,66	151,99	24,34
2022	624,47	473,57	75,835	150,90	24,165

Sumber: DPUPKP, 2022

Program ini dilaksanakan melalui **Kegiatan Penyelenggaraan Jalan Kabupaten/Kota.** Maksud dan tujuan dari kegiatan ini adalah dalam rangka meningkatkan penyelenggaraan jalan kabupaten dan meningkatkan kualitasnya. Anggaran kegiatan ini Rp61.989.618.993,- terealisasi Rp49.466.257.456,- atau 79,80%. Target dan realisasi keluaran kegiatan ini adalah Jalan kabupaten dalam kondisi mantap dengan target 473,53 km terealisasi sebesar 473,56 km atau tercapai 100,01%. Kegiatan ini didukung oleh 7 (tujuh) sub kegiatan yaitu:

(1) Sub Kegiatan Penyusunan Rencana, Kebijakan, dan Strategi Pengembangan Jaringan Jalan Serta Perencanaan Teknis Penyelenggaraan Jalan dan Jembatan

Maksud dan tujuan sub kegiatan ini adalah agar penanganan jalan sesuai dengan yang diharapkan, yaitu jalan yang dapat memberikan pelayanan secara maksimal dan memenuhi syarat baik dari segi teknis, keamanan, kenyamanan dan sebagainya, maupun dari segi biaya fisik konstruksi jalan yang nantinya dapat dipertanggungjawabkan, maka diperlukan suatu perencanaan penanganan jalan yang komprehensif diantaranya dengan Penyusunan Rencana, Kebijakan, dan Strategi Pengembangan Jaringan Jalan Serta Perencanaan Teknis Penyelenggaraan Jalan dan Jembatan. Anggaran sub kegiatan ini Rp1.755.973.516,- terealisasi Rp1.693.559.500,- atau 96,45%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa tersusunnya dokumen Perencanaan Teknis Jalan dan Jembatan Kabupaten, serta dokumen Update Data Kondisi Jalan dan Jembatan yang tersaji dalam tabel berikut:

Tabel 3. 48 Data Perencanaan Teknis dan Kebijakan Penyelenggaraan Jalan

No.	Nama Paket / Dokumen	Jumlah
1	Perencanaan Teknis Jalan Kabupaten	10 Dokumen
2	Perencanaan Teknis Jembatan Kabupaten	3 Dokumen
3	Update Data Kondisi Jalan Kabupaten	2 Dokumen
4	Update Data Kondisi Jembatan	1 Dokumen

Sumber: DPUPKP, 2022

(2) Sub Kegiatan Pembebasan Lahan/Tanah untuk Penyelenggaraan Jalan

Maksud dan tujuan sub kegiatan ini adalah untuk melaksanakan pembebasan lahan untuk pelebaran jalan Cinomati. Target keluaran dari sub kegiatan ini adalah bidang tanah yang dibebaskan sejumlah 7 bidang dan terealisasi 1 bidang tanah yang dibebaskan. Anggaran sub kegiatan sebesar Rp7.937.634.040,- terealisasi sebanyak Rp172.988.540,- atau terealisasi 2,18%. Minimnya capaian realisasi keuangan diakibatkan karena tanah *Enclave* dan *Oro-oro* belum bisa diproses karena belum ada payung hukum / masih dalam proses revisi Peraturan Gubernur No. 33 dan 34 Tahun 2017. Pembebasan tanah bagi pelebaran jalan Cinomati ini dilaksanakan melalui pentahapan, dan tahun 2022 adalah tahap pelaksanaan yang dilaksanakan oleh Kantor Wilayah Badan Pertanahan Nasional (Kanwil BPN) Yogyakarta selaku Ketua Tim Pelaksana Pengadaan Tanah. Data pembebasan lahan tersaji pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 49 Data Pembebasan Tanah Bagi Pelebaran Jalan Cinomati

No	Kalurahan	Jenis Lahan	Pembayaran Tahun 2021			Pembayaran Tahun 2022		
			Jumlah Bidang	Luas	Nilai (Rp)	Jumlah Bidang	Luas	Nilai (Rp)
1	Terong	Tanah Warga	28	6.020	3.931.096.100			
		Tanah Kehutanan						

No	Kalurahan	Jenis Lahan	Pembayaran Tahun 2021			Pembayaran Tahun 2022		
			Jumlah Bidang	Luas	Nilai (Rp)	Jumlah Bidang	Luas	Nilai (Rp)
		Tanah Enklave						
2	Wonolelo	Tanah Warga	57	14.060	7.686.200.400	1	391	172.149.900
		Tanah Oo						
Jumlah			**85**	**20.080**	**11.617.296.500**	**1**	**391**	**172.149.900**

Sumber: DPUPKP, 2022



Sumber: DPUPKP Kab. Bantul, 2022
Gambar 3. 15 Proses pembayaran ganti rugi tanah bagi pelebaran Jalan Cinomati yang dilaksanakan oleh Kanwil BPN Yogyakarta

(3) Sub Kegiatan Pengelolaan Leger Jalan

Maksud dan tujuan sub kegiatan ini adalah untuk mengelola leger jalan. Anggaran sub kegiatan sebesar Rp454.470.000,- terealisasi sebesar Rp407.597.200,- atau tercapai sebesar 89,69%. Target dan realisasi keluaran yang dihasilkan dari sub kegiatan ini adalah laporan hasil pengelolaan leger jalan sebanyak 3 dokumen, atau tercapai

100%. Pendataan leger jalan tercantum pada tabel berikut:

Tabel 3. 50 Pendataan Leger Jalan Kabupaten Tahun 2022

NO	NO RUAS	RUAS	PANJANG (KM)	JUMLAH BIDANG	LUASAN ($M^{2)}$
1	K.175	Klodran - Bejen	1,44	10	10,079
2	K.185	Nyangkringan - Gedrian	0,29	2	2,889
3	K.188	Gedrian - Simpang Bejen	0,53	2	5,259
4	K.176	Klodran - Simpang Bejen	1,55	6	17,722
5	K.187	Simpang Paseban - Simpang Badegan	0,36	3	2,632
6	K.189	Simpang Badegan - Bogoran	0,14	1	1,048
7	K.173	Gose - Lapangan Paseban	0,21	1	2,294
8	K.161	Simpang Paseban - Ringin Harjo	1,15	11	6,988
9	K.170	Lapangan Paseban - Taman Paseban	0,26	1	4,486
10	K.159	Kuwiran - Melikan Kidul	1,44	7	8,196
11	K.162	Mandingan - Babadan	0,79	4	6,311
12	K.207	Nogosari - Srenen	0,48	3	1,963
13	K.291	Simpang Manding - Jetis	2,25	21	19,549
14	K.204	Perumahan - Tajeman	1,21	4	6,304
15	K.168	Kabupaten - Kabupaten	0,23	1	1,226
16	K.165	Masjid Agung - Pasar Bantul	0,6	2	5,320

Sumber: DPUPKP, 2022

(4) Sub Kegiatan Rehabilitasi Jalan

Maksud dan tujuan sub kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kualitas jalan melalui peningkatan dan rehabilitasi jalan kabupaten. Anggaran sub kegiatan ini Rp39.074.178.816,- terealisasi Rp35.058.222.916,- atau 89,72%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa

peninglatan kualitas infrastruktur jalan kabupaten sebanyak 66 ruas. Data ruas jalan kabupaten yang mengalami peningkatan / rehabilitasi pada Tahun 2022 tercantum pada tabel berikut:

Tabel 3. 51 Peningkatan/Rehabilitasi Jalan Kabupaten Tahun 2022

No	Nama Ruas	Kapanewon	Panjang Tertangani (M)
1	Jalan Simpang paseban - Ringinharjo	Bantul	354
2	Jalan Kalirandu-Beji	Pajangan	310
3	Jalan Pedes - Metes	Sedayu	865
4	Jalan Kaliputih - Miri K.141	Sewon	463
5	Jl. Kajor - Kedungjati	Imogiri	1.667
6	Jl. Mangunan - Terong	Dlingo	2.145
7	Jl. Mojohuro - Kedungmiri	Imogiri	2.355
8	Jl. Sindet - Segoroyoso	Jetis	4.592
9	Jalan Lo Putih - Maladan	Dlingo	603
10	Jalan Sambeng - Gadingsari	Srandakan	268
11	Jalan Kweni - Glugo	Sewon	353
12	Jalan Miri - Gaten	Sewon	500
13	Jalan Kasihan - Batas Kab. Sleman	Kasihan	265
14	Jalan Sindet - Plencing	Jetis	440
15	Talud Jalan Piyungan - Wonolelo	Pleret	32
16	Drainase Jalan Ganjuran - Patalan	Bambanglipuro	200
17	Gorong-gorong Jl. Jetis - Karangsemut	Jetis	24
18	Talud Jalan Banjarharjo-Pucung	Dlingo	211
19	Drainase Jalan Muntuk - Terong	Dlingo	72
20	Jalan Dlingo - Kebosungu	Dlingo	340
21	Jalan Miri - Ngimbang	Sewon	206

No	Nama Ruas	Kapanewon	Panjang Tertangani (M)
22	Jalan Sendangwesi - Maladan	Dlingo	368
23	Jalan Srandakan - Mangiran	Srandakan	429
24	Jalan Wirokerten - Tobratan	Banguntapan	450
25	Jalan Dlingo - Pokoh	Dlingo	642
26	Jalan ISI - Sawit K.137	Sewon	196
27	Jalan Jogoragan - Pleret	Banguntapan	448
28	Jalan Jetis/Kasihan - Karangjati	Kasihan	244
29	Jalan Manding - Simpang Manding	Bantul	280
30	Jalan Petir - Umbulsari/Ngoro - oro K.331	Piyungan	388
31	Jalan Pijenan - Guwosari	Pajangan	187
32	Jalan Kasongan - Kembaran	Kasihan	237
33	Jalan Manukan/Gandek - Mangir	Pajangan	788
34	Jalan Kebonagung - Kruduk	Imogiri	383
35	Jalan Girirejo - Payaman Girirejo	Imogiri	325
36	Jalan Tarudan - Timbulharjo	Sewon	239
37	Jalan Gejlik Pitu - Talkondo	Srandakan	169
38	JalanSuren Wetan - Pulokadang	Jetis	791
	Peningkatan/Rehabilitasi Jalan Kabupaten Paket 1		
39	Gorong-Gorong Jalan Sanden - Celep	Sanden	26
40	Gorong-Gorong Sindon - Bibis	Pajangan	13
41	Jalan Pasar Turi - Bambon	Bambanglipuro	442
	Peningkatan/Rehabilitasi Jalan Kabupaten Paket 2		
42	Jalan Kalangan - Tegaldowo	Bantul	141
43	Jalan Ngentak - Diro	Sewon	246
44	Jalan Perumahan - Tajeman	Bantul	383
45	Drainase Jalan Gose - Jetak	Bantul	126

No	Nama Ruas	Kapanewon	Panjang Tertangani (M)
	Peningkatan/Rehabilitasi Jalan Kabupaten Paket 3		
46	Jalan Kembaran - Sembungan	Kasihan	200
47	Talud Jalan Bangunjiwo - Metes	Kasihan	371
48	Drainase Jalan Gangin - Tlogo	Kasihan	226
49	Drainase Jalan Niten - Bangunjiwo	Kasihan	204
50	Drainase Jalan Padokan - Nitiprayan	Kasihan	228
	Peningkatan/Rehabilitasi Jalan Kabupaten Paket 4		
51	Gorong-Gorong Jalan Cangkring - Karangnongko	Jetis	105
52	Jalan Gelangan - Bakulan	Jetis	185
53	Jalan Turi - Kepek	Jetis	250
54	Talud Jalan Balakan - Sumberagung	Jetis	102
	Peningkatan/Rehabilitasi Jalan Kabupaten Paket 5		
55	Gorong-Gorong Jetis - Jurug	Sedayu	5
56	Jalan Sungapan - Sungapan Dukuh	Sedayu	106
57	Talud Jalan Sambikerep - Batas Sleman	Sedayu	204
58	Drainase PLN Pedes - Metes	Sedayu	74
	Peningkatan/Rehabilitasi Jalan Kabupaten Paket 6		
59	Talud Jalan Gunungpuyuh -Belan	Pundong	85
60	Talud Jalan Ngasinan - Girirejo	Imogiri	58
61	Talud Jalan Piring Lor - Piring Kidul	Pundong	68
62	Talud Jalan Srunggo - Kalidadap	Imogiri	20
	Peningkatan/Rehabilitasi Jalan Kabupaten Paket 7		

No	Nama Ruas	Kapanewon	Panjang Tertangani (M)
63	Gorong-Gorong Jalan Munggur - Petir	Piyungan	36
64	Jalan Ngangkruk - Pelemwulung	Banguntapan	168
65	Talud Jalan Pandeyan - Nglebeng	Banguntapan	117
66	Drainase Gedongkuning - Batas Kodya	Banguntapan	78

Sumber: DPUPKP, 2022



Sumber: DPUPKP kab. Bantul, 2022

Gambar 3. 16 Peningkatan Jalan Dlingo - Pokoh di Kapanewon Dlingo

(5) Sub Kegiatan Pemeliharaan Berkala Jalan

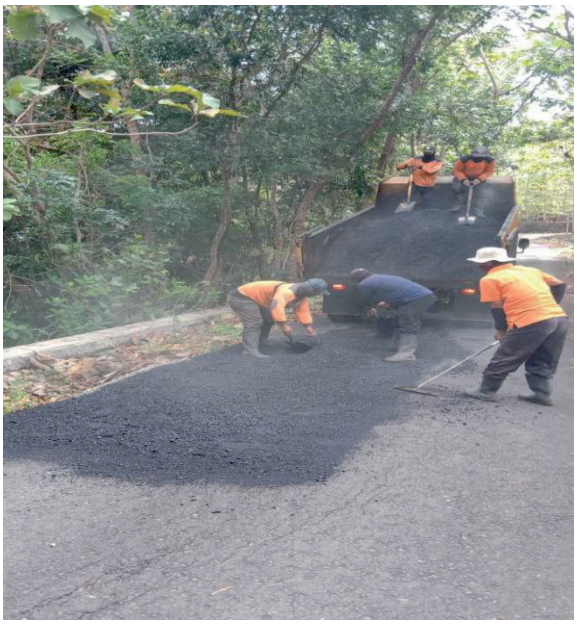
Maksud dan tujuan sub kegiatan ini adalah untuk menjaga kualitas jalan melalui pemeliharaan rutin dan berkala jalan kabupaten. Anggaran sebesar Rp3.792.980.594,- terealisasi sebesar Rp3.568.278.800,- atau terealisasi sebesar 94,08%. Target keluaran yang dihasilkan dari sub kegiatan ini adalah pemeliharaan jalan kabupaten sebanyak 23 dan tercapai sebanyak 23 ruas. Data

ruas jalan kabupaten yang dipelihara pada Tahun 2022 tercantum pada tabel berikut:

Tabel 3. 52 Data Pemeliharaan Jalan Kabupaten Tahun 2022

NO	NAMA RUAS JALAN
1	K.150 Dadapan-Ngrendeng
2	K.374 Dodogan-Pokoh
3	K.135 Druwo-Ngoto
4	K.201 Gerdu-Jebugan
5	K.281 Jejeran-Pleret
6	K.97 Jombok-Triharjo
7	K.241 Kanoman-Jurugendong
8	K.289 Kertan-Trimulyo
9	K.228 Kretek-Depok
10	K.63 Niten-Bangunjiwo
11	K.329 Piyungan-Wanujoyo
12	K.14 Plembutan-Bandut Lor
13	K.30 Rejodadi-Nitipratan
14	K.356 Siluk-Srunggo
15	K.7 Simpang Sedayu-Batas Kab. Sleman
16	K.72 Sindon-Bibis
17	K.105 Srandakan-Talkondo
18	K.115 Srigading-Sanden
19	K.309 Srihardono-Jonggrangan
20	Strategis Wilayah Barat
21	Strategis Wilayah Tengah
22	Strategis Wilayah Timur
23	K.284 Bawuran-Wonolelo

Sumber: DPUPKP, 2022





Sumber: DPUPKP Kab. Bantul, 2022

Gambar 3. 17 Kegiatan Pemeliharaan Berkala Jalan K.374 Dodogan - Pokoh

(6) Sub Kegiatan Rehabilitasi Jembatan

Maksud dan tujuan sub kegiatan ini adalah untuk menjaga kualitas jembatan pada jalan kabupaten melalui rehabilitasi dan pemeliharaan jembatan pada jalan kabupaten. Anggaran sebesar Rp7.967.382.027,- terealisasi Rp7,694.312.500,- atau sebesar 96,57%. Target dan realisasi keluaran yang dihasilkan dari sub kegiatan ini adalah rehabilitasi jembatan pada 6 lokasi. Data jembatan yang direhabilitasi pada Tahun 2022 tercantum pada tabel berikut:

Tabel 3. 53 Data Rehabilitasi Jembatan pada Jalan Kabupaten Tahun 2022

No	Pekerjaan	Kapanewon
1	Jembatan Belik (Jejeran - Sudimoro)	Pleret
2	Jembatan Glagahan	Pandak

No	Pekerjaan	Kapanewon
3	Jembatan Bulusari	Piyungan
4	Jembatan Klagaran	Sanden
5	Jembatan Gupakwarak	Pajangan
6	Jembatan Triwidadi - Sudimoro/Butuh	Pajangan

Sumber: DPUPKP, 2022



Sumber: DPUPKP, 2022

Gambar 3. 18 Kegiatan Rehabilitasi Jembatan Belik (Jejeran - Sudimoro)

(7) Sub Kegiatan Pengawasan Teknis Penyelenggaraan Jalan/Jembatan

Maksud dan tujuan sub kegiatan ini adalah untuk meningkatkan system manajemen mutu pekerjaan infrastruktur jalan dan jembatan yang baik merupakan satu aspek penting untuk menunjang keberhasilan pembinaan Bidang Jalan dan Jembatan dengan tepat biaya, mutu dan waktu. Pengawasan Teknis Penyelenggaraan Jalan/Jembatan sehingga jalan dan jembatan yang dibangun baik rehabilitasi,

pemeliharaan atau pembangunan dapat menghasilkan konstruksi yang layak, baik dan efisien sesuai dengan harapan. Anggaran sub kegiatan ini Rp1.007.000.000,- terealisasi Rp871.298.000,- atau 86,52%. Target dan realisasi keluaran yang dihasilkan dari sub kegiatan ini adalah 10 paket. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa tersusunnya dokumen Pengawasan Teknis Jalan dan Jembatan Kabupaten yang tersaji dalam tabel berikut:

Tabel 3. 54 Data Pengawasan Teknis Jalan dan Jembatan

No.	Nama Paket / Dokumen	Jumlah
1	Pengawasan Teknis Jalan Kabupaten	8 Dokumen
2	Pengawasan Teknis Jembatan Kabupaten	2 Dokumen

Sumber: DPUPKP, 2022

9) Program Pengembangan Jasa Konstruksi

Indikator program ini adalah Rasio tenaga operator/teknisi /analisis yang memiliki sertifikat kompetensi dengan target 72,84% terealisasi 92,95 atau 127,61%. Anggaran program Pengembangan Jasa Konstruksi adalah sebesar Rp806.319.164,- dengan realisasi Rp682.818.648,- atau 84,68%. Program ini dilaksanakan melalui 3 (tiga) kegiatan yaitu:

a) Kegiatan Penyelenggaraan Pelatihan Tenaga Terampil Konstruksi

Maksud dan tujuan dari kegiatan ini adalah dalam rangka meningkatkan kapasitas tenaga terampil konstruksi melalui pelatihan teknis konstruksi. anggaran kegiatan ini adalah sebesar Rp291.234.916,- dengan realisasi Rp223.272.915,- atau 76,66%. Target dan realisasi fisik kegiatan ini adalah Tenaga kerja konstruksi yang memiliki sertifikat kompetensi sebesar 90 orang dan tercapai 90 orang. Kegiatan ini didukung oleh **Sub Kegiatan Pelaksanaan Pelatihan Tenaga Terampil Konstruksi**. Maksud dan tujuan sub kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kapasitas tenaga terampil konstruksi. Rendahnya serapan anggaran ini disebabkan karena kegiatan sertifikasi tenaga terampil tidak dapat direalisasikan. Hal ini dikarenakan belum ada Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) yang dapat melakukan sertifikasi sesuai dengan tarif yang ditetapkan oleh Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) melalui Keputusan Menteri PUPR Nomor 713 /KPTS/M/2022 Tentang Penetapan Besaran Biaya Sertifikasi Kompetensi Kerja Konstruksi Dan Sertifikasi Badan Usaha Jasa Konstruksi Yang Dilaksanakan Oleh Lembaga Sertifikasi Bidang Jasa Konstruksi.

Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa laporan hasil pelatihan tenaga terampil konstruksi sebanyak 3 dokumen, atau tercapai

100%. Pelatihan tenaga terampil konstruksi dilaksanakan melalui 3 angkatan dengan jumlah tenaga kerja konstruksi yang terlatih sebanyak 90 orang. Data pelatihan tercantum pada tabel beriku:

Tabel 3. 55 Pelatihan Tenaga Terampil Konstruksi Tahun 2022

Angkatan	Tanggal	Lokasi	Jumlah peserta
I	12 - 14 Juli 2022	Kalurahan Tamantirto	30
II	9 - 11 Agustus 2022	Kalurahan Panggungharjo	30
II	15 - 17 November 2022	Kalurahan Panjangrejo	30

Sumber: DPUPKP, 2022



Sumber: DPUPKP, 2022
Gambar 3. 19 Pelatihan tenaga terampil konstruksi di Kalurahan Panggungharjo Tahun 2022

b) Kegiatan Penyelenggaraan Sistem Informasi Jasa Konstruksi Cakupan Daerah Kabupaten/Kota

Maksud dan tujuan dari kegiatan ini adalah dalam rangka meningkatkan kinerja penyelenggaraan sistem informasi jasa konstruksi. anggaran kegiatan ini adalah sebesar Rp297.704.248,-

dengan realisasi Rp244.307.432,- atau 82,06%. Kegiatan ini didukung oleh **Sub Kegiatan Pengelolaan Operasional Layanan Informasi Jasa Konstruksi.** Maksud dan tujuan sub kegiatan ini adalah untuk optimalisasi pengelolaan operasional layanan informasi jasa konstruksi yang dalam hal ini adalah Sistem Informasi Pembina Jasa Konstruksi (SIPJAKI). Standar Harga Barang/Jasa Bidang Konstruksi serta Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Infrastruktur. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa operasional SIPJAKI dalam 12 bulan. Laporan hasil kajian sebanyak 3 dokumen, atau tercapai 100%. Dokumen kajian yang disusun pada sub kegiatan ini adalah:

- penyusunan Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Infrastruktur sebanyak 1 dokumen;
- penyusunan Standar Harga dan Barang/Jasa Bidang Konstruksi sebanyak 2 dokumen.

c) Kegiatan Pengawasan Tertib Usaha, Tertib Penyelenggaraan dan Tertib Pemanfaatan Jasa Konstruksi

Maksud dan tujuan dari kegiatan ini adalah dalam rangka meningkatkan kinerja penyelenggaraan sistem informasi jasa konstruksi. Anggaran kegiatan ini Rp217.380.000,- terealisasi Rp215.238.300,- atau 99,01%. Kegiatan ini didukung oleh 2 (dua) sub kegiatan yaitu:

(1) Sub Kegiatan Bimbingan Teknis tentang Tertib Usaha, Tertib Penyelenggaraan, dan Tertib Pemanfaatan Jasa Konstruksi.

Maksud dan tujuan sub kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kapasitas badan usaha konstruksi dalam pelaksanaan usaha sehingga meningkatkan tertib usaha, tertib penyelenggaraan dan pemanfataan jasa konstruksi. Anggaran sub kegiatan ini Rp90.780.000,- terealisasi Rp90.280.000,- atau 99,45%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa laporan hasil workshop sebanyak 3 dokumen, atau tercapai 100%. Bimbingan teknis dilaksanakan 3 kali dengan rincian pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 56 Bimbingan Teknis Tahun 2022

No.	Tanggal	Materi	Jumlah peserta
1	16 Juni 2022	Bimtek Perhitungan Harga Satuan Pekerjaan – Pengantar PERMEN PUPR No.1 Tahun 2022	50
2	22 September 2022	Bimtek Perhitungan Harga Satuan Bangunan Gedung dan Jalan berdasarkan PERMEN PUPR No.1 Tahun 2022	55
3	10 November 2022	Bimtek Perhitungan Harga Satuan Sumber Daya Air dan Bangunan Gedung berdasarkan PERMEN PUPR No.1 Tahun 2022	65

Sumber: DPUPKP, 2022





Sumber: DPUPKP Kab. Bantul, 2022
Gambar 3. 20 Bimbingan Teknis Tahun 2022

(2) Sub Kegiatan Pengawasan dan Evaluasi Tertib Usaha, Tertib Penyelenggaraan, dan Tertib Pemanfaatan Jasa Konstruksi.

Maksud dan tujuan sub kegiatan ini adalah Memberikan Informasi Kepada Masyarakat Tentang Penyelenggaraan dan Pemanfaatan Jasa Konstruksi. Anggaran sub kegiatan ini Rp126.600.000,- terealisasi Rp124.958.300,- atau 98,70%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa laporan hasil kajian sebanyak 1 dokumen dan laporan pelaksanaan kegiatan sosialisasi sebanyak 8 dokumen, atau tercapai 100%.

Tabel 3. 57 Sosialisasi Bina Konstruksi Tahun 2022

NO	TANGGAL	SOSIALISASI	LOKASI	JUMLAH PESERTA
1	01 November 2022	I	Kersen kapanewon Bantul	30

NO	TANGGAL	SOSIALISASI	LOKASI	JUMLAH PESERTA
2	01 November 2022	II	Cengkehan Wukirsari Imogiri	30
3	02 November 2022	III	Argorejo Sedayu Bantul	30
4	08 November 2022	IV	Gadingharjo Sanden Bantul	30
5	09 November 2022	V	Karangtalun Imogiri Bantul	30
6	21 November 2022	VI	Sriharjo Imogiri Bantul	30
7	24 November 2022	VII	Ngestiharjo Kasihan Bantul	30
8	25 November 2022	VIII	Pendowoharjo Sewon Bantul	30

Sumber: DPUPKP, 2022

c. Permasalahan dan Solusi

Permasalahan yang dihadapi dalam urusan pekerjaan umum dan solusinya disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. 58 Permasalahan dan Solusi dalam Urusan Pekerjaan Umum

NO	PERMASALAHAN	SOLUSI
1	Belum semua lahan / daerah irigasi terlayani air irigasi dengan baik	Peningkatan/rehabilitasi jaringan irigasi untuk meningkatkan kecukupan air irigasi
2	Akses jalan yang belum sepenuhnya mantap	Peningkatan/rehabilitasi/pemeliharaan berkala/rutin jalan dan jembatan untuk meningkatkan kualitas jalan
3	Belum optimalnya akses air minum yang layak	Mengoptimalkan sarana dan prasarana air bersih dan meningkatkan akses penduduk terhadap layanan air minum layak
4	Belum optimalnya akses sanitasi layak	Meningkatkan cakupan layanan sanitasi layak
5	Kondisi Bangunan Gedung Pemerintah belum 100% baik	Merehabilitasi bangunan gedung Pemerintah
6	Belum optimalnya penanganan banjir/genangan	Penyusunan masterplan drainase

NO	PERMASALAHAN	SOLUSI
7	Belum terpenuhinya tenaga terampil konstruksi bersertifikat	Meningkatkan kapasitas SDM tenaga konstruksi melalui pelatihan dan sertifikasi tenaga terampil konstruksi

Sumber: DPUPKP, 2022

3.2. Penataan Ruang

a. Capaian Kinerja Urusan Penataan Ruang

Penyelenggaraan urusan penataan ruang bertujuan untuk mewujudkan ruang yang aman, nyaman, produktif, dan berkelanjutan sehingga terwujud keharmonisan antara lingkungan alam dan lingkungan buatan. Keterpaduan dalam penggunaan sumber daya alam dan sumber daya buatan harus memperhatikan sumberdaya manusia, dan perlindungan fungsi ruang serta mencegah dampak negatif terhadap lingkungan akibat pemanfaatan ruang. Dengan adanya penataan ruang yang baik diharapkan kegiatan pembangunan yang dilaksanakan oleh masyarakat, swasta, maupun pemerintah dapat lebih terkendali dan berwawasan lingkungan.

Penyelenggaraan urusan penataan ruang yang diampu Dinas Pertanahan dan Tata Ruang Kabupaten Bantul mendukung Indikator Kinerja Utama (IKU) sasaran daerah berupa kesesuaian pemanfaatan ruang yang merupakan pembagian besaran Pemanfaatan Ruang dibagi Perencanaan Ruang dengan target 75,03% dan terealisasi 75,20%.

Selanjutnya Indikator Kinerja Perangkat Daerah Urusan Penataan Ruang adalah peningkatan kinerja penyelenggaraan penataan ruang yang merupakan ikhtisar hasil berbagai program dan kegiatan sebagai

penjabaran tugas dan fungsi organisasi. Tujuan penetapan IKU adalah memperoleh ukuran keberhasilan dari pencapaian suatu tujuan dan sasaran strategis organisasi yang digunakan untuk mengukur perbaikan kinerja dan peningkatan akuntabilitas kinerja. Upaya pencapaian sasaran strategis kemudian dijabarkan secara lebih sistematis melalui perumusan program-program prioritas Dinas Pertanahan dan Tata Ruang. Target IKU Dinas Pertanahan dan Tata Ruang Kabupaten Bantul pada tahun 2022 adalah 72% teralisasi 80%.

Adapun perbandingan capaian indikator kinerja tahun 2022 dibandingkan tahun 2021 adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 59 Target dan Realisasi Kinerja Urusan Penataan Ruang Tahun 2022

No	Indikator Kinerja Sasaran	Satuan	Capaian 2021	2022		
				Target	Realiasasi	% Realisasi
1	Jumlah dokumen tata ruang yang sudah diperdakan	dokumen	3	-	-	-
2.	Persentase cakupan pengendalian tata ruang	%	80	-	-	-
3.	Peningkatan kinerja penyelenggaraan penataan ruang	%	n/a	72	80	111,11

Sumber: DPTR, 2022

b. Realisasi dan Capaian Program, Kegiatan, dan Sub Kegiatan

1) Program Penyelenggaraan Penataan Ruang

Indikator program ini adalah cakupan perencanaan, pemanfaatan, pengawasan dan pengendalian penataan ruang dengan target 70% terealisasi 70% atau 100%. Anggaran sebesar Rp1.641.348.889,- terealisasi sebesar Rp1.587.403.614,- atau 96,71%. Program ini dilaksanakan melalui kegiatan dan sub kegiatan sebagai berikut:

a) Kegiatan Penetapan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) dan Rencana Rinci Tata Ruang (RRTR) Kabupaten/Kota

Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah capaian kinerja kegiatan penetapan Rencana Tata ruang Wilayah (RTRW) dan rencana Rinci Tata ruang (RRTR) Kabupaten dengan target 100% terealisasi 100%. Anggaran kegiatan ini Rp846.413.250,- terealisasi Rp804.141.850,- atau 95,01%. Kegiatan ini didukung oleh 2 (dua) sub kegiatan yaitu:

(1) Sub kegiatan Pelaksanaan persetujuan substansi, evaluasi, konsultasi, evaluasi dan penetapan RRTR Kabupaten / Kota

Anggaran sub kegiatan ini Rp696.314.000,- terealisasi Rp665.095.100,- atau 95,52% dengan sisa anggaran sejumlah Rp31.218.900,- dari rekening belanja jasa tenaga ahli dan sisa lelang. Belanja jasa tenaga ahli penyelesaian reviu RTRW pada anggaran perubahan tidak dapat

dilaksanakan karena terkendala aturan Lahan Sawah Dilindungi (LSD) dari Kementerian ATR/BPN. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa dokumen kajian pengembangan wilayah Karangkitri, dokumen Raperbup RDTR Pansela, dokumen Raperbup RDTR Perkotaan Bantul dan dokumen Reviu Perbup Sempadan.

(2) Sub kegiatan Penetapan Kebijakan dalam rangka Pelaksanaan Penataan Ruang

Anggaran Sub kegiatan ini Rp150.099.250,- terealisasi Rp139.046.750,- atau 92,64% dengan sisa anggaran sejumlah Rp11.052.500,- dari rekening belanja rapat koordinasi dimana koordinasi FPRD yang semula direncanakan, tidak dapat dilaksanakan karena permasalahan permohonan pemanfaatan ruang sebagai bahan koordinasi tidak banyak ditemukan di lapangan.

Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- laporan sosialisasi pelayanan pemanfaatan ruang. Keluaran indikator ini
- berupa terlaksananya sosialisasi pelayanan pemanfaatan ruang dengan materi sosialisasi peraturan Rencana Detail Tata Ruang dan Peraturan Zonasi Bagian Wilayah Perkotaan Sewon dan Kasihan yang telah ditetapkan dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul

Nomor 8 Tahun 2018 dan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 9 Tahun 2018 serta Peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bantul Tahun 2010-2030;

- rekomendasi pelayanan pemanfaatan ruang adalah terlaksananya pelayanan rekomendasi pemanfaatan tata ruang kepada masyarakat dan instansi pengguna ruang dengan target 1000 dokumen pada tahun 2022. Realisasi pelayanan rekomendasi pemanfaatan ruang adalah rekomendasi FPRD untuk KKPR sejumlah 791 dokumen dengan 775 permohonan disetujui dan 16 permohonan ditolak. Selain rekomendasi FPRD realisasi pelayanan pemanfaatan ruang dalam bentuk Keterangan Rencana Kabupaten (KRK) adalah sejumlah 792 dokumen dengan 784 permohonan disetujui dan 8 permohonan ditolak.

b) Kegiatan Koordinasi dan Sinkronisasi Perencanaan Tata Ruang Daerah Kabupaten/Kota

Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah capaian kinerja kegiatan koordinasi dan sinkronisasi perencanaan tata ruang daerah kabupaten / kota dengan target 100% dan terealisasi 100%. Anggaran kegiatan ini Rp94.698.875,- terealisasi Rp94.698.875,- atau 100%. Kegiatan ini didukung

oleh 1 sub kegiatan yaitu **Sub kegiatan Koordinasi dan Sinkronisasi Penyusunan RTRW Kabupaten/kota.** Anggaran Sub kegiatan ini Rp94.698.875,- terealisasi Rp94.698.875,- atau 100%.

Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa pencapaian Indikator sub kegiatan / output sub kegiatan sebagai berikut:

- konten geoportal;

  Penyediaan data pendukung untuk pengisian konten geoportal berupa data geospasial sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Dokumen geospasial yang telah diupload di konten geoportal yaitu Peta Rencana Detail Tata Ruang Kapanewon Sewon dan Peta Rencana Detail Tata Ruang Kasihan;
- sinkronisasi program pemanfaatan ruang (SPPR);

  Penyusunan Sinkronisasi Program Pemanfaatan Ruang (SPPR) yang dilakukan terhadap RTRW Kabupaten Bantul mengindikasi tingkat sinkronisasi program pemanfaatan ruang dominan masih rendah, hanya sedikit indikasi program yang memiliki tingkat sinkronisasi yang tinggi. Hal ini dikarenakan selisih tahun penyusunan cukup lama antara RPJMD Kabupaten Bantul dengan RTRW Kabupaten Bantul. RPJMD Kabupaten Bantul tahun 2021-2026, sementara untuk RTRW Kabupaten Bantul tahun 2010-2030. Ada rentang waktu 10

tahun sehingga banyak program pemanfaatan ruang Kabupaten Bantul yang tidak sinkron dengan perencanaan tata ruang di atasnya maupun rencana pembangunan daerah. Untuk itu perlu segera dilakukan review terhadap RTRW Kabupaten Bantul.

c) **Kegiatan Koordinasi dan Sinkronisasi Pengendalian Pemanfaatan Ruang Daerah Kabupaten / Kota**

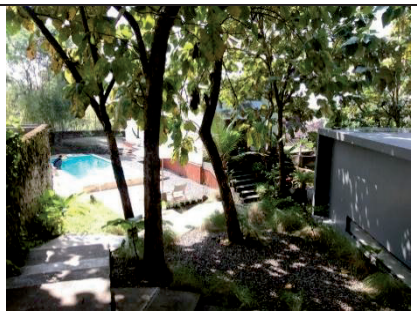
Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah capaian kinerja koordinasi dan sinkronisasi pengendalian pemanfaatan ruang daerah kabupaten /kota dengan target 100% dan realisasi kinerja 100%.

Pencapaian target kinerja tahun 2022 yang dilakukan adalah inspeksi pengendalian dan pengawasan di lapangan sejumlah 565 lokasi. Dari hasil inspeksi tersebut terdapat 16 titik lokasi yang terindikasi pelanggaran dan ditindaklanjuti dengan surat peringatan.

Tabel 3. 60 Lokasi Indikasi Pelanggaran Tahun 2022

No	Lokasi	Pemanfaatan	Indikasi Pelanggaran	Foto
1	110.389,-7.8828	Rumah TInggal	• Terdiri dari Sub-Zona K-3 dan PL-1A. Belum terbangun akan tetapi terjadi pematangan lahan di PL-1A	

No	Lokasi	Pemanfaatan	Indikasi Pelanggaran	Foto
2	110.4164;-7.82976	Rumah Tinggal	• Pemanfaatan ruang tidak sesuai dengan perijinan karena dijadikan kios	
3	110.2749; -7.80207	Rumah Tinggal	Terdiri dari Sub-Zona K-3 dan PL-1A. Sudah terbangun pada K-3, akan tetapi dilakukan pematangan lahan di zona PL-1A	
4	110,3839; -7,87275	Rumah Tinggal dan Toko	Terdiri dari Sub-Zona K-3 dan PL-1A.Belum terbangun, akan tetapi pada lahan pertanian lahan basah sawah (PL-1A) dilakukan pematangan lahan	

No	Lokasi	Pemanfaatan	Indikasi Pelanggaran	Foto
5	110,3213; -7.93216	Toko Kelontong	Tediri dari Sub-zona R-2 dan PL-1A. Perluasan bangunan pada zona PL-1A	
6	110.459,-7.822	Rumah Tinggal dan Rumah makan	Terdapat sebgaian lahan yang dimanfaatkan untuk penginapan dan tidak mengajukan untuk kegiatan tersebut	
7	110.397,-7.845	Pemotongan dan Pengepakan Unggas	Permohonan kegiatan tidak diizinkan akan tetapi terdapat bangunan kegiatan untuk Pemotongan dan Pengepakan Unggas	
8	110.403,-7.843	Toko bangunan	Permohonan kegiatan tidak diizinkan akan tetalpi terdapat bangunan untuk kegiatan	

No	Lokasi	Pemanfaatan	Indikasi Pelanggaran	Foto
			toko bangunan	
9	110.285,-7.973	Kios Toko	Sudah terbangunan untuk pertashop, pemanfaatan ruang tidak sesuai dengan permohonan yang diizinkan untuk kios	
10	110.456,-7.827	Rumah Tinggal	Kegiatan pembangunan tidak sesuai dengan perzinan karena lahan dibangun untuk perumahan	
11	110.422,-7.933	Wisata Kuliner	Permohonan kegiatan tidak diizinkan akan tetapi tedaoat bangunan untuk kegiatan wisata kuliner	

No	Lokasi	Pemanfaatan	Indikasi Pelanggaran	Foto
12	110.254668;-7.830235	Rumah Tinggal	Rencana perizinan adalah rumah tinggaal akan tetapi realisasi pembangunan menjadi ruko	
13	110.3497,-7.81879	Masjid	Realisasi pembangunan untuk klinik, masjid dan Gedung dakwah tidak sesuai dengan ijin untuk masjid	
14	-7.852602, 110.345781	-	Aduan masyarakat untuk kegaitan rumah tinggal di Pertanian Lahan Basah Sawah (PL-1A)	

No	Lokasi	Pemanfaatan	Indikasi Pelanggaran	Foto
15	-7.853403, 110.345749	-	Aduan masyarakat untuk kegaitan rumah tinggal di Pertanian Lahan Basah Sawah (PL-1A)	
16.	- 7.9174259472217265, 110.36861274431101		Aduan masyarakat untuk kegaitan sirkuit di Pertanian Lahan Basah Sawah (PL-1A)	

Sumber: DPTR, 2022

Kegiatan pengendalian dan pengawasan yang dilakukan oleh DPTR Kabupaten Bantul, berasal dari penilaian Kesesuaian Kegiatan Pemanfaatan Ruang (KKPR) / Pernyataan Mandiri Online Single Submission Risk Based Approach (OSS RBA), penilaian kesesuaian aspek tata ruang yang telah dikeluarkan DPTR Kabupaten Bantul, Pelimpahan dari DPTR DIY dan Data Indikasi Alih Fungsi Lahan dari Bappeda Kabupaten Bantul. Untuk kegiatan terkait OSS RBA KKPR sudah dilakukan dengan kegiatan pengawasan dan pengendalian di 115 lokasi yang dimohonkan secara keseluruhan. Karena selain keterbatasan

sumber daya tetapi juga data alamat pemohon tidak lengkap dan tanpa ttik koordinat. Hal ini disebakan karena proses pengurusan OSS RBA KKPR dilakukan menggunakan aplikasi yang diisi secara online oleh pemohon dan terbit otomatis.

Analisis kesesuaian pola ruang dilakukan dengan menganalisis kesesuaian penggunaan lahan eksisting di Kabupaten Bantul dengan peta rencana pola ruang (kawasan lindung dan kawasan budidaya) RTRW Kabupaten Bantul. Adapun metode yang dilakukan adalah dengan menggunakan proses tumpang susun (overlay) peta dan didapatkan kesesuaian perwujudan ruang di Kabupaten Bantul 75,20%.

Fasilitasi pengendalian dan pengawasan pada aduan masyarakat dilakukan pada 3 lokasi. Aduan masyarakat yang terdapat pada tahun 2022 merupakan pembangun rumah tinggal di Pendowoharjo, Sewon dan penggunaan motocross di Kralas, Canden, Jetis.

Pengendalian dan pengawasan pelaksanaan perencanaan tata ruang di lapangan, sebagai upaya terwujudnya tertib pemanfaatan ruang sesuai aturan. Dengan mewujudkan tertib tata ruang ini diharapkan setiap proses pemanfaatan ruang dapat terlaksana secara aman, nyaman, produktif dan berkelanjutan.

Anggaran kegiatan ini Rp700.236.764,- terealisasi Rp688.613.014,- atau 98,34%. Kegiatan ini didukung oleh 2 (dua) sub kegiatan yaitu:

(1) Sub Kegiatan Koordinasi dan Sinkronisasi Penertiban dan Penegakan Hukum Bidang Penataan Ruang

Anggaran sub kegiatan ini Rp352.107.182,- terealisasi Rp342.404.932,- atau 97,24%.

Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- audit kesesuaian pemanfaatan ruang;

  Audit kesesuaian pemanfaatan ruang memiliki target 1 dokumen dengan realisasi 1 dokumen.

  Tujuan dari audit pemanfaatan ruang dengan RTRW Kabupaten Bantul adalah untuk mengetahui tingkat kesesuaian pemanfaatan ruang RTRW Kabupaten Bantul. Adapun sasaran dari kegiatan ini adalah monitoring dan evaluasi terhadap pola ruang yang didasarkan pada aspek perwujudannya sesuai dokumen RTRW Kabupaten Bantul.

- fasilitasi pengendalian dan pengawasan pemanfaatan ruang;

  Target dari fasilitasi pengendalian dan pengawasan yakni 1 dokumen dengan realisasi 1 dokumen. Fasilitasi Pengendalian dan Pengawasan Pemanfaatan Ruang dilaksanakan untuk memberikan informasi dan sosialisasi tentang peraturan perundangan tentang Penyelenggaran Penataan Ruang kepada

Perangkat Kalurahan di Kapanewon Sanden dan Srandakan.

Tabel 3. 61 Fasilitasi Pengendalian dan Pengawasan Pemanfaatan Ruang Kawasan Pesisir Tahun 2022

Kapanewon	Kalurahan	Padukuhan
Sanden	Gadingsari	Dayu, Kenteng, Ketalo, Klatak, Soko, Sorobayan, Bongos I, Bongos II, Klagaran, Tegesan, Nampan, Nanggulan, Demakan, Wonorejo I, Wonorejo II, Patihan, Wonoroto, Demangan
	Gadingharjo	Kalimundul, Daleman, Merten, Ngujung, Pranti, Karanganyar
	Srigading	Gedongan, Ceme, Celep, Tinggen, Bonggalan, Kalijurang, Ngunan-unan, Wuluhadeg, Wirosutan, Srabahan, Gokerten, Sangkeh, Malangan, Dengokan, Dodogan, Ngemplak, Ngepet, Tegalrejo, Cetan, Sogesanden
	Murtigading	Ngentak, Pucanganom I, Trisigan I, Trisigan II, Dagan, Sanggrahan, Kurahan I, Kurahan II, Piring I, Piring II, Mayungan I, Mayungan II, Pucanganom II, Pucanganom III, Sanden, Bongoskenti, Peciro, Kranggan
Srandakan	Poncosari	Singgelo, Talkondo, Godegan, Wonotingal, Bayuran, Polosiyo, Gunturgeni, Besole, Sambeng I, Sambeng II, Sambeng III, Jragan I, Jragan II, Bibis, Kukap, Koripan, Jopaten, Bodowaluh, Karang, Babakan, Krajan, Ngentak, Kuwaru, Cangkring
	Trimurti	Srandakan, Gerso, Klurahan, Proketen, Jetis, Sawahan, Puron, Puluhan Kidul, Puluhan Lor, Pedak, Gunungsaren Kidul, Gunungsaren Lor, Nengahan, Lopati, Bendo, Celan, Cagunan, Mangiran, Sapuangin

Sumber: DPTR, 2022

- laporan pengendalian dan pengawasan tata ruang sebanyak 12 dokumen;
- laporan sosialisasi pengendalian dan pengawasan tata ruang sebanyak 16 dokumen;

- monev pengendalian dan pengawasan pemanfaatan tata ruang dengan melakukan tinjauan lapangan pada perizinan, aduan masyarakat, instansi di Kabupaten Bantul dan menindaklanjuti pelimpahan wewenang dari Dinas Pertanahan dan Tata Ruang DIY.

(2) Sub kegiatan Pelaksanaan Penataan Ruang

Anggaran Sub kegiatan ini Rp348.129.582,- terealisasi Rp346.208.082,- atau 99,45%. Selisih realisasi anggaran karena efisiensi. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- laporan pengelolaan data dan informasi pemanfaatan ruang dan pertanahan sebanyak 12 dokumen;
- laporan sosialisasi pelaksanaan penataan ruang sebanyak 15 dokumen;
- kegiatan sosialisasi penataan ruang dilaksanakan sebayak 15 kali dengan mengundang masyarakat. Maksud kegiatan sosialisasi penataan ruang untuk memberikan informasi kepada masyarakat terkait peraturan tentang pemanfaatan ruang, peta zonasi, tabel ITBX dan jenis-jenis pelanggaran pemanfaatan ruang agar masyarakat lebih mengerti peraturan dalam memanfaatkan ruang;
- lokasi absolut tanah desa dan sultan

ground;

- yaitu 4 peta. Kegiatan pemetaan tanah desa dan sultan ground dilaksanakan untuk menginventarisasi data tanah desa dan sultan ground agar dapat terdokumentasi secara spasial dan digital. Pemetaan tanah desa dan sultan ground dilaksanakan di Kapanewon Pandak meliputi Kalurahan Wijirejo, Kalurahan Triharjo, Kalurahan Caturharjo dan Kalurahan Gilangharjo;
- pembinaan pengawasan pengendalian pemanfaatan ruang berupa workshop pembinaan penataan ruang yang dilaksanakan sebanyak 3 kali yang diikuti oleh beberapa perangkat daerah dan kapanewon di Kabupaten Bantul;
- pemeliharaan dan pengelolaan sistem informasi / perangkat lunak yaitu aplikasi meliputi langganan Google Maps Service dan penambahan menu dalam sipetarung.bantulkab.go.id;
- pemutakhiran data tanah desa dan Sultan Ground yaitu 1 dokumen. Kegiatan pemutakhiran data tanah desa dan Sultan Ground dilaksanakan untuk melakukan updating data tanah desa dan Sultan Ground di 75 kalurahan.

2) Program Penyelenggaraan Keistimewaan Yogyakarta Urusan Tata Ruang

Indikator program ini adalah cakupan perencanaan dan peamnfaatan tata ruang satuan ruang strategis kasultanan dan kadipaten dengan target 90 terealisasi 90 atau 100%. anggaran sebesar Rp308.551.500,- terealisasi Rp308.551.500,-atau 100%, dari sumber anggaran dana keistimewaan urusan tata ruang. Program ini dilaksanakan melalui kegiatan **Kegiatan Perencanaan Tata Ruang Satuan Ruang Strategis Kasultanan dan Kadipaten**

Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah capaian kinerja perencanaan tata ruang satuan ruang strategis kasultanan dan kadipaten dengan target 1 terealisasi kinerja 1 (100%). anggaran kegiatan ini Rp308.551.500,- terealisasi Rp308.551.500,- atau 100%. Kegiatan ini didukung oleh **Sub Kegiatan Penyusunan Rencana Induk Satuan Ruang Strategis Kasultanan dan Kadipaten**

Anggaran sub kegiatan ini Rp308.551.500,- terealisasi Rp308.551.500,- atau 100%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa tersusunnya dokumen rencana induk Samas-Parangtritis sebagai acuan pembangunan teknis di kawasan pantai selatan Kabupaten Bantul yang meliputi Kapanewon Srandakan, Sanden dan Kretek demi kesejahteraan masyarakat setempat agar pembangunan Kawasan Pantai Samas-Parangtritis dapat dilaksanakan lebih harmonis dan mampu mengantisipasi berbagai dampak yang timbul, mengantisipasi segala permasalahan dan

mengembangkan potensi yang dimiliki lokasi kawasan Pantai Samas-Parangtritis.

c. Permasalahan dan Solusi

Permasalahan yang dihadapi dalam urusan penataan ruang dan solusinya disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. 62 Permasalahan dan Solusi dalam Urusan Penataan Ruang

No	Permasalahan	Solusi
1	Terkendalanya Proses reviu RTRW dan penyusunan RDTR akibat aturan LSD (Lahan Sawah Dilindungi) dari Kementerian ATR/BPN	Koordinasi intensif dengan OPD terkait dan ATR terkait finalisasi LSD
2	Terkendalanya Pengajuan ijin/rekomendasi akibat sistem OSS yang bermasalah	Penyampaian permasalahan kendala teknis kepada Kementerian ATR
3	Kurangnya pemahaman masyarakat (Dukuh/Lurah/Masyarakat umum) terhadap ketentuan perundang-undangan tentang pemanfaatan ruang sehingga banyak indikasi pelanggaran pemanfaatan ruang karena	Koordinasi intensif dan sosialisasi kepada masyarakat (Dukuh/Lurah/Penewu) terkait pemanfaatan ruang
4	Terkendalanya Kegiatan peninjauan lapangan untuk KKPR OSS karena alamat (titik koordinat) lokasi	Permohonan data kepada PD terkait untuk kelengkapan lokasi perizinan KKPR OSS
5	Belum adanya regulasi tingkat kabupaten terkait pengendalian dan pengawasan pemanfaatan ruang	Pembuatan regulasi peraturan pengendalian dan pengawasan pemanfaatan ruang dilaksanakan pada tahun 2023

Sumber: DPTR, 2022

4) Urusan Perumahan dan Permukiman Rakyat

a. Capaian Kinerja Urusan Perumahan dan Permukiman Rakyat

Sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 5 Tahun 2021 tentang Perubahan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 12 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Perubahan

Kabupaten Bantul, DPUPKP Kabupaten Bantul adalah menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang pekerjaan umum, urusan pemerintahan bidang perumahan dan kawasan permukiman.

Urusan Perumahan dan Permukiman Rakyat juga diampu oleh DPUPKP Kabupaten Bantul, dengan 1 (IKU) yaitu Penanganan kawasan kumuh. Berdasarkan hasil pengukuran kinerja terhadap IKU tersebut diperoleh capaian sebesar 44,72% atau tercapai 422,29% dari target 10,59% penanganan kawasan kumuh. Secara lengkap, data penanganan kawasan kumuh tercantum pada tabel berikut:

Tabel 3. 63 Penanganan Kawasan Kumuh Tahun 2021 – 2022

No	Kalurahan	Jumlah RT-RW	Luas Kumuh (Ha)	Capaian Pengurangan Luasan Kumuh 2021 (Ha)	Capaian Pengurangan Luasan Kumuh 2022 (Ha)	Sisa Luasan Kumuh 2022 (Ha)	Keterangan
1	Bantul	9	13.09	6.07	0	7.02	Kotaku, APBD
2	Palbapang	6	10.96	5.74	2.18	3.04	Kotaku
3	Sabddodadi	4	5.6	0.9	0	4.7	Kotaku
4	Ringinharjo	6	14.28	13.22	1.06	0	APBD, Kotaku
5	Trirenggo	9	29.61	29.61	0	0	APBD, Kotaku
6	Jambidan	4	10.92	1.87	3.95	5.1	Kotaku
7	Baturetno	1	2	0	0	2	Kotaku
8	Jagalan	12	16.06	0	0	16.06	Kotaku
10	Banguntapan	11	15.25	0	0	15.25	Kotaku
11	Potorono	6	11.59	0	0.74	10.85	Kotaku
12	Singosaren	2	7.3	7.3	0	0	Kotaku
13	Tamanan	4	9.62	0	1.89	7.73	Kotaku
14	Wirokerten	3	3.01	0	0	3.01	Kotaku
9	Bangunjiwo	5	15.46	0	0	15.46	Kotaku
15	Tamantirto	5	16.96	16.96	0	0	Kotaku
16	Ngestiharjo	4	4.36	2.32	0	2.04	Kotaku

No	Kalurahan	Jumlah RT-RW	Luas Kumuh (Ha)	Capaian Pengurangan Luasan Kumuh 2021 (Ha)	Capaian Pengurangan Luasan Kumuh 2022 (Ha)	Sisa Luasan Kumuh 2022 (Ha)	Keterangan
17	Tirtonirmolo	3	4.16	0	0	4.16	Kotaku
18	Timbulharjo	4	9.72	7.24	2.48	0	Kotaku
19	Bangunharjo	4	10.39	2.01	0	8.38	Kotaku
20	Panggungharjo	16	29.35	12.83	0	16.52	Kotaku
21	Pendowoharjo	4	10.28	2.38	0	7.9	Kotaku
22	Argodadi	5	12.65	6.43	0	6.22	Kotaku
23	Argomulyo	5	3.91	0.56	0	3.35	Kotaku
24	Argorejo	3	6.86	6.86	0	0	Kotaku
25	Argosari	2	4.14	0	0.29	3.85	Kotaku
26	Sitimulyo	2	6,27	0	3.72	2,55	Non Kotaku
27	Srimartani	4	6,83	0	0	6,83	Non Kotaku
28	Srimulyo	4	8,48	0	0	8,48	Non Kotaku
29	Guwosari	4	10,53	0	4.42	6,11	Non Kotaku
30	Sendangsari	4	13,52	0	4.69	8,83	Non Kotaku
31	Triwidadi	4	7,1	0	0	7,1	Non Kotaku
	JUMLAH	**159**	**330.26**	**122.3**	**25.42**	**182.54**	

Sumber: DPUPKP, 2022

Berdasarkan capaian tersebut tentunya banyak sekali faktor yang mendukung dan menghambat pencapaian kinerja. Secara ringkas, faktor pendorong dan penghambat pencapaian IKU urusan Perumahan dan Permukiman Rakyat pada DPUPKP tercantum pada tabel berikut:

Tabel 3. 64 Faktor Pendorong dan Penghambat Pencapaian IKU Urusan Perumahan dan Permukiman Rakyat

No	Indikator Kinerja Utama	Faktor Pendorong	Faktor Penghambat
1	Penanganan kawasan kumuh	- Komitmen SDM pelaksana kegiatan untuk mengusulkan pemilihan barang dan jasa sesuai periodesasi yang telah ditetapkan. - Adanya peluang pendanaan di luar APBD	- Kurangnya kesadaran masyarakat dalam menciptakan hunian dan lingkungan yang bersih - Proses tender tidak dapat dilaksanakan sesuai dengan periodesasi yang telah

No	Indikator Kinerja Utama	Faktor Pendorong	Faktor Penghambat
		dari APBN atau sumber lain sehingga meningkatkan penanganan kawasan kumuh	ditetapkan

Sumber: DPUPKP, 2022

Capaian IKU Urusan Perumahan dan Permukiman Rakyat Dinas Pekerjaan Umum, Perumahan dan Kawasan Permukiman Kabupaten Bantul Tahun 2022 sebagai berikut:

Tabel 3. 65 Capaian Indikator Kinerja Utama IKU Urusan Perumahan dan Permukiman Rakyat Tahun 2022

No	Indikator Kinerja Utama	Satuan	Capaian 2021	2022		
				Target	Realisasi	% Realisasi
1	Penanganan kawasan kumuh	%	92,49	10,59	44,72	422,29

Sumber: DPUPKP, 2022

b. Realisasi dan Capaian Program, Kegiatan, dan Sub Kegiatan

1) Program Pengembangan Perumahan

Indikator program ini adalah penyediaan dan rehabilitasi rumah layak huni bagi korban bencana. Target realiasi tahun 2022 sebesar 100 %, dan tercapai 100%, karena tidak terdapat bencana di Kabupaten Bantul pada Tahun 2022. Anggaran program ini sebesar Rp3.902.370.374,- terealisasi Rp3.169.696.086,- atau 81,22 %. Program ini dilaksanakan melalui kegiatan dan sub kegiatan sebagai berikut:

a) Kegiatan Pendataan Penyediaan dan Rehabilitasi Rumah Korban Bencana atau Relokasi Program Kabupaten/Kota

Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah pendataan rumah korban bencana serta penyediaan dan

rehabilitasi bagi rumah korban bencana. Selain itu relokasi bagi rumah rawan bencana juga di lakukan pada kegiatan ini. Target dari kegiatan ini adalah 1 (satu) jenis data dengan realisasi 1 (satu) jenis data. Kegiatan ini didukung oleh 2 (dua) sub kegiatan yaitu:

(1) Sub Kegiatan Identifikasi Perumahan di Lokasi Rawan Bencana atau Terkena Relokasi Program Kabupaten/Kota

Anggaran sub kegiatan ini Rp328.300.000 terealisasi Rp190.723.000,- atau sebesar 58,09 %. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa laporan hasil identifikasi. Kabupaten Bantul merupakan wilayah yang sering terjadi bencana alam. Berbagai bencana alam yang sering terjadi antara lain seperti banjir, gempa bumi, serta potensi tsunami, gerakan tanah, dan angin kencang. Setiap jenis bencana tersebut mempunyai tingkat bahaya yang bervariasi dan mengakibatkan korban jiwa dan kerugian harta benda tergantung pada karakteristik fisik, sosial, dan ekonomi daerah yang terlanda. Kecenderungan terhadap terjadinya bencana untuk saat ini maupun masa yang akan datang masih cukup besar. Bencana longsor dan banjir merupakan salah satu bencana alam yang sering terjadi di Kabupaten Bantul, dan mempunyai frekuensi kejadian longsor yang sangat tinggi dan hampir setiap tahun mengalami peningkatan yang dipicu dengan kondisi topografi mulai dari curam sampai sangat curam yang dikombinasikan dengan curah hujan yang tinggi,

dimana curah hujan yang tinggi telah menyebabkan bencana banjir dan tanah longsor menimpa beberapa wilayah bagian timur dan utara Kabupaten Bantul diantaranya adalah Kapanewon Dlingo dan Kapanewon Pajangan.

Secara lengkap, hasil identifikasi seperti tercantum pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 66 Hasil Identifikasi Rumah Rawan Longsor di Kabupaten Bantul Tahun 2022

No	Kapanewon	Kalurahan	Jumlah Rumah	Jml Kk	Jml Jiwa	Kesediaan Relokasi	Lahan Relokasi	Kondisi Fisik Rumah		Status Pemilikan Rumah	
								RLH (Rumah Layak Huni)	RTLH (Rumah Tidak Layak Huni)	Hak Milik	Sewa
1	KASIHAN	TIRTONIRMOLO	15	17	48	0	1	12	3	14	1
2	PAJANGAN	TRIWIDADI	176	222	703	102	76	158	18	173	3
		SENDANGSARI	32	38	109	8	7	31	1	32	0
3	DLINGO	MANGUNAN	36	36	108	36	0	36	0	36	0
		MUNTUK	103	103	321	103	0	98	5	103	0
		JATIMULYO	8	9	28	8	0	7	1	8	0
4	IMOGIRI	SRIHARJO	96	123	337	11	0	59	37	96	0
		SELOPAMIORO	490	674	1858	4	6	378	112	490	0
		GIRIREJO	17	17	57	17	0	12	5	15	2
		KARANGTENGAH	50	50	142	0	0	45	5	25	25
		WUKIRSARI	203	244	709	166	10	143	60	200	3
	JUMLAH TOTAL		**1,226**	**1,533**	**4,420**	**455**	**100**	**979**	**247**	**1,192**	**34**

Sumber: DPUPKP, 2022

Tabel 3. 67 Hasil Identifikasi Rumah Rawan Banjir di Kabupaten Bantul Tahun 2022

NO	KABUPATEN	KAPANEWON	KALURAHAN	JUMLAH RUMAH	JML KK	JML JIWA
1	BANTUL	PANDAK	WIJIREJO	54	69	194
2		KASIHAN	BANGUNJIWO	61	74	195
3			TIRTONIRMOLO	63	96	303
4		PAJANGAN	SENDANGSARI	55	66	205
5			GUWOSARI	26	30	89

NO	KABUPATEN	KAPANEWON	KALURAHAN	JUMLAH RUMAH	JML KK	JML JIWA
6		SANDEN	GADINGHARJO	95	107	318
7			GADINGSARI	10	15	38
8			SRIGADING	120	144	399
9		BAMBANGLIPURO	SIDOMULYO	83	105	313
10		JETIS	SUMBERAGUNG	110	110	341
11			TRIMULYO	217	217	648
12		BANTUL	TRIRENGGO	369	369	1292
13			RINGINHARJO	40	40	165
14		SRANDAKAN	TRIMURTI	64	96	256
15			PONCOSARI	39	61	165
16		KRETEK	TIRTOHARGO	205	272	699
17			TIRTOSARI	329	445	1209
18			DONOTIRTO	221	278	749
19		IMOGIRI	SRIHARJO	70	100	280
20			GIRIREJO	102	123	355
21			KARANGTENGAH	456	467	1409
22			SELOPAMIORO	312	354	1023
	JUMLAH TOTAL			**3,101**	**3,638**	**10,645**

Sumber: DPUPKP, 2022

(2) Sub Kegiatan Identifikasi Perumahan di Lokasi Rawan Bencana atau Terkena Relokasi

Program Kabupaten/Kota ini tidak dapat terserap 100 % dikarenakan proses persiapan lahan untuk relokasi belum dapat direalisasikan.

b) Kegiatan Pembinaan Pengelolaan Rumah Susun Umum dan /Atau Rumah Khusus

Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah kegiatan pelaporan pengelolaan rumah susun dan melakukan optimalisasi kinerja pembinaan pengelolaan rumah susun. Target dari kegiatan ini berupa 1 dokumen laporan. Anggaran kegiatan ini Rp3.221.098.342,- dan terealisasi sebesar Rp2.678.194.254,- atau 83,15%. Kegiatan ini didukung oleh **Sub Kegiatan**

Penatausahaan Pemanfaatan Rumah Susun Umum dan/atau Rumah Khusus. Indikator sub kegiatan ini berupa laporan pemeliharaan rusunawa. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa operasional UPTD RSP, pemeliharaan UPTD RSP dan semua fasilitas di dalamnya, pemeliharaan jaringan air limbah yang sudah tersambung ke IPAL Terpusat, dan sewa tanah kas Kalurahan Banguntapan, Ngestiharjo, Panggungharjo dan Tamanan.

Tabel 3. 68 Total Pendapatan Retribusi Rusunawa beserta Restribusi Sampah di Kabupaten Bantul Tahun 2022

RUSUNAWA	SEWA (Rp)	LISTRIK (Rp)	AIR (Rp)	SAMPAH (Rp)	DENDA SAMPAH (Rp)	LIMBAH (Rp)	D. LIMBAH (Rp)	DENDA SEWA (Rp)	JUMLAH (Rp)
PTS 1 A	166,075	47,994,700	37,785,600	6,424	37,814	2,640	15,540	1,072,500	262,045,154
PTS 1 B	128,250	39,646,700	32,387,200	5,080,800	44,238	2,088	18,180	1,260	208,775,118
PTS 2	174,925	55,777,900	32,240	6,847,400	78,986	2,814	32,460	2,016,706	274,732,452
PTS 3 A	158,150	49,699,900	35,542,500	6,205	64,386	2,550	26,460	2,026,	254,264,246
PTS 3 B	146,800	48,754,800	28,777	5,847,300	63,218	2,403	25,980	1,665,500	234,336,798
PTS 4	308,475	49,094,200	25,520	7,475,200	37,230	3,072	15,300	1,797,500	395,486,430
JUMLAH	1,082,675	290,968,200	192,252,300	37,879,700	325,872	15,567	133,920	9,838,206	1,629,640,198

Sumber: UPTD Rusunawa, Sanitasi dan Permakaman, DPUPKP, 2022

c) Kegiatan Penerbitan Izin Pembangunan dan Pengembangan Perumahan

Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah kegiatan pelayanan penerbitan izin pembangunan dan pengambangan **perumahan**. Indicator dari kegiatan ini adalah laporan evaluasi penyelenggaraan perumahan. Kegiatan ini didukung oleh sub kegiatan **Sub Kegiatan Fasilitasi Pemenuhan Komitmen Penerbitan Izin Pembangunan dan Pengembangan Perumahan Terintegrasi secara Elektronik.** Anggaran sub kegiatan ini Rp352.972.032,- dan terealisasi sebesar Rp300.778.832,- atau 85,21 %. *Site plan* perumahan

menjadi salah satu bagian yang sangat penting dan harus diketahui baik untuk pengembang maupun konsumen. *Site plan* perumahan atau rencana tapak merupakan gambar pemetaan yang akan menentukan potensi serta daya saing suatu kompleks perumahan jangka panjang. Oleh sebab itu, perencanaan *site plan* rumah harus dilakukan secara matang dengan perhitungan yang kuat, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Adapun, perencanaan *site plan* rumah selain memperhatikan aspek bangunan dan potensinya, site plan juga harus memperhatikan pendekatan lingkungan maupun area hijau.

Dengan menggunakan site plan, tampak area secara fisik dapat terlihat bersama setiap bangunan, serta sarana dan prasarana yang berada di lingkungan sekitarnya. Mulai dari akses jalan yang dapat digunakan, sampai fasilitas pendukung seperti pusat perbelanjaan, kesehatan, pendidikan, perniagaan, rumah ibadah, lapangan terbuka, dan lainnya. Rencana tapak juga menjadi syarat dokumen wajib untuk bisa mendapatkan izin Persetujuan Bangunan Gedung. Secara lengkap, data penerbitan *site plan* Tahun 2022 pada tabel berikut:

Tabel 3. 69 Penerbitan Izin Site Plan di Kabupaten Bantul Tahun 2022

NO	NAMA PENGEMBANG	LOKASI PERUMAHAN
1	PT. Cakrawala Metrik Perum. Taman Ayom Sedayu	Dusun Kemusuk Kidul, Argomulyo, Sedayu, Bantul
2	PT. Biva Karya Jaya Perumahan Griya Asri Sendangsari	Sendangsari, Pajangan, Bantul, Diy
3	PT. Mugi Mukti Mulia Perum. Mukti Pandes	Pandes I, Wonokromo, Pleret. Bantul
4	PT. Insan Barokah Ridho Illahi Perum Pandak Carani Madani	Dusun Depok, Desa Gilangharjo, Kecamatan Pandak, Kabupaten Bantul

NO	NAMA PENGEMBANG	LOKASI PERUMAHAN
5	PT. Karya Indah Pratama Perum. Pesanggrahan Kasuari	Dusun Ponegaran, Kalurahan Jambidan, Kapanewon Banguntapan, Kabupaten Bantul
6	PT. Dewi Sri Sejati Perum. Wonolelo Jogja Hills	Mojosari, Wonolelo, Pleret, Bantul, Diy
7	PT. Sumber Baru Land Perum. Pondok Permai Parangtritis 2	Ngireng-Ireng, Panggungharjo, Sewon, Bantul
8	PT. Bumi Arofatuna Selaras Perum. Cluster Triwidadi	Gampeng, Triwidadi, Pajangan, Bantul
9	PT. Bumi Purnama Raya Perum. Kirana Garden Residence Tahap 2	Mertosanan Kulon, Potorono, Banguntapan, Bantul
10	PT. Laksa Griya Panorama Perum. Puri Anindya	Pereng Wetan, Arogorejo, Sedayu, Bantul
11	PT. Sudibyo Timbul Sukses Perum. Griya Asha Pulosari	Krebet, Sendangsari, Pajangan, Bantul
12	PT. Bangun Indonesiaku Jaya Perum. The Naya Residence	Metes, Argorejo, Sedayu, Bantul
13	PT. Rizki Rahmad Manunggal Perum. Grand Village Banguntapan	Balong Kidul, Banjar Dadap, Potorono, Banguntapan, Bantul
14	PT. Sumber Baru Residence Perum. Laguna Spring Hill	Condrowangsan, Potorono, Banguntapan, Bantul

Sumber: DPUPKP, 2022

Dinas Pekerjaan Umum, Perumahan dan Kawasan Permukiman Kabupaten Bantul meupakan instansi yang salah satunya bertugas untuk menerbitkan izin siteplan diatas. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- rapat Koordinasi;
- sosialisasi PSU;
- jasa Konsultans.



Sumber: DPUPKP, 2022

Gambar 3. 21 Sosialisasi Penyerahan PSU Perumahan di Kabupaten Bantul

2) Program Kawasan Permukiman

Indikator program ini adalah Persentase Kawasan permukiman kumuh dibawah 10 ha yang ditangani. Target realiasi tahun 2022 sebesar 10,59 %, dan tercapai 7,6 %. Anggaran program ini sebesar Rp9.196.818.458,- terealisasi Rp8.990.795.750,-, atau 97,76 %. Program ini dilaksanakan melalui kegiatan dan sub kegiatan sebagai berikut:

a) Kegiatan Penataan dan Peningkatan Kualitas Kawasan Permukiman Kumuh dengan Luas di Bawah 10 (sepuluh) Ha

Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah peningkatan kualitas permukiman kumuh. Target dari indicator kinerja tahun 2022 pada kegiatan ini adalah 2 kawasan dan terealiasi sebanyak 2 kawasan atau 100%. Anggaran kegiatan ini Rp929.610.000,-,- dan terealisasi sebesar Rp 906.269.250,- atau 97,49 %. Kegiatan ini didukung oleh **Sub Kegiatan Penyusunan Rencana Pencegahan dan Peningkatan Kualitas Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh.** Permukiman kumuh bisa tumbuh dari suatu permukiman yang mengalami urbanisasi, umumnya permukiman yang kepadatannya relatif tinggi, tidak memiliki struktur jaringan pelayanan yang teratur, prasarana permukiman yang minim, bahkan di Indonesia permukiman kumuh ini tumbuh terutama karena lemahnya pengendalian dan masyarakatnya cenderung miskin. Pembangunan perumahan dan permukiman yang kurang terpadu, terarah, terencana, dan kurang memperhatikan kelengkapan prasarana dan sarana dasar seperti air

bersih, sanitasi (jamban), sistem pengelolaan sampah, dan saluran pembuangan air hujan, akan cenderung mengalami degradasi kualitas lingkungan atau yang kemudian diterminologikan sebagai kawasan kumuh. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- pelaksanaan Sosialisasi RTLH;
- penyusunan DED Kawasan Kumuh.

Tabel 3. 70 Peserta Sosialisasi Rumah Tidak layak Huni di Kabupaten Bantul Tahun 2022

NO	KAPANEWON	KALURAHAN	JUMLAH BNBA per KAL	Jumlah BNBA Per kapanewon
1	PAJANGAN	GUWOSARI	25	75
		SENDANGSARI	25	
		TRIWIDADI	25	
2	PIYUNGAN	SRIMARTANI	15	37
		SRIMULYO	22	
3	PUNDONG	SELOHARHO	20	20
4	BAMBANGLIPURO	MULYODADI	2	2
5	BANGUNTAPAN	BATURETNO	18	18
6	BANTUL	RINGINHARJO	15	26
		TRIRENGGO	11	
7	DLINGO	MUNTUK	1	1
8	IMOGIRI	KARANGTENGAH	17	48
		SELOPAMIORO	18	
		WUKIRSARI	13	
9	JETIS	SUMBERAGUNG	1	2
		PATALAN	1	
10	KASIHAN	TIRTONIRMOLO	6	6
11	KRETEK	TIRTOSARI	1	1
12	PUNDONG	PANJANGREJO	8	33
		SRIHARDONO	25	
13	SEDAYU	ARGODADI	13	**13**
TOTAL			**282**	**282**

Sumber: DPUPKP, 2022

b) Kegiatan Peningkatan Kualitas Kawasan Permukiman Kumuh dengan Luas di Bawah 10 (sepuluh) Ha

Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah peningkatan kualitas permukiman kumuh. Target dari indicator kinerja tahun 2022 pada kegiatan ini adalah 2 kawasan dan terealisasi sebanyak 2 kawasan atau 100%. Anggaran kegiatan ini Rp8.267.208.458,- terealisasi Rp8.084.526.500,- atau 97,79 Kegiatan ini didukung oleh 3 (tiga) sub kegiatan yaitu:

(1) Sub Kegiatan Perbaikan Rumah Tidak Layak Huni

Anggaran sub kegiatan ini Rp2.950.443.000,- terealisasi Rp2.938.451.000,- atau 99,59 %. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa jumlah unit RTLH yang diperbaiki yaitu 133 unit dan tercapai 100%. Data Perbaikan RTLH tercantum pada tabel berikut:

Tabel 3. 71 Data Perbaikan RTLH Tahun 2022

No	Kalurahan	Kapanewon	Jumlah Rumah (unit)
1	Baturetno	Banguntapan	18
2	Ringinharjo	Bantul	15
3	Trirenggo	Bantul	11
4	Karangtengah	Imogiri	15
5	Selopamioro	Imogiri	18
6	Wukirsari	Imogiri	13
7	Panjangrejo	Pundong	8
8	Srihardono	Pundong	24
9	Tirtonirmolo	Kasihan	6
10	Argodadi	Sedayu	4

Sumber: DPUPKP, 2022







Sumber: DPUPKP, 2022

Gambar 3. 22 Perbaikan Rumah Tidak Layak Huni di Kalurahan Argodadis

(2) Sub Kegiatan Pelaksanaan Pembangunan Pemugaran/ Peremajaan Permukiman Kumuh

Anggaran sub kegiatan ini Rp564.765.458,- dan terealisasi Rp402.325.500,- atau 71,24 %. Permukiman kumuh ialah permukiman yang tidak layak huni karena ketidakteraturan bangunan, tingkat kepadatan bangunan yang tinggi, dan kualitas bangunan serta sarana dan prasarana yang tidak memenuhi syarat. Terdapat beberapa aspek yang menjadi parameter permukiman kumuh diantaranya;

- kondisi Bangunan Gedung;
- kondisi Jalan Lingkungan;
- kondisi Penyediaan Air Minum;
- kondisi Drainase Lingkungan;
- kondisi Pengelolaan Air Limbah;
- kondisi (pengamanan) Proteksi Kebakaran.

Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa penanganan kawasan kumuh di Dusun Deresen Kalurahan Trirenggo dan Dusun Kweden Kalurahan Trirenggo.





Sumber: DPUPKP, 2022
Gambar 3. 23 Penataan Kawasan Kumuh di Dusun Kweden Kalurahan Trirenggo Kapanewon Bantul

(3) Sub Kegiatan Pembangunan Rumah Baru Layak Huni

Anggaran sub kegiatan ini Rp4.752.000.000,- terealisasi Rp4.743.750.000,- atau 99,83 %. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa jumlah unit RTLH terbangun dengan target 132 unit dan terealisasi 100%. Bansos RTLH merupakan bantuan stimulan berupa uang untuk pembelian bahan bangunan guna pemugaran rumah tidak layak huni dari pemerintah daerah kepada individu, keluarga, kelompok atau masyarakat. Bantuan ini sifatnya tidak terus menerus dan selektif dengan tujuan untuk melindungi dari kemungkinan terjadinya resiko social. Bansos RTLH menjadi prioritas karena rumah layak adalah kebutuhan yang tidak bisa ditawar lagi. Rumah sebagai tempat tinggal,

tidak hanya sebatas sebagai tempat berteduh semata tetapi juga sebagai media interaksi sosial keluarga. Data pelaksanaan pembangunan baru RTLH seperti pada tabel berikut:

Tabel 3. 72 Data Pembangunan Baru RTLH Tahun 2022

No	Kalurahan	Kapanewon	Jumlah RTLH yang Dibangun (Unit)
1	Srimartani	Piyungan	15
2	Srimulyo	Piyungan	22
3	Seloharjo	Pundong	20
4	Triwidadi	Pajangan	25
5	Sendangsari	Pajangan	25
6	Guwosari	Pajangan	25

Sumber: DPUPKP, 2022



Sumber: DPUPKP, 2022

Gambar 3. 24 Gambar Pembangunan Rumah Baru Layak Huni di Kalurahan Srimulyo

3) Program Perumahan Dan Kawasan Permukiman Kumuh

Indikator program ini adalah Persentase rumah layak huni. Target tahun 2022 sebesar 98,18 %, dan tercapai 99,25 %. Anggaran program ini sebesar Rp340.000.000,- terealisasi Rp340.000.000,- atau 100 %. Program ini dilaksanakan melalui **Kegiatan Pencegahan Perumahan dan Kawasan Permukiman Kumuh pada Daerah Kabupaten/Kota.** Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah Peningkatan kualitas RTLH dalam rangka pencegahan Kawasan kumuh. Target dari indicator kinerja tahun 2022 pada kegiatan ini adalah 21 unit dan terealiasi sebanyak 21 unit atau 100%. Kegiatan ini didukung oleh **Sub Kegiatan Perbaikan Rumah Tidak Layak Huni untuk Pencegahan terhadap Tumbuh dan Berkembangnya Permukiman Kumuh diluar Kawasan Permukiman Kumuh dengan Luas di Bawah 10 (sepuluh) Ha.** Pembangunan perumahan baik oleh pemerintah maupun swasta berdampak pada meningkatnya intensitas lahan terbangun, bahkan lahan konservasi juga dijadikan sebagai perluasan permukiman. Keberadaan permukiman sebagai tempat penduduk beraktivitas dan juga tinggal sering kali menemui berbagai permasalahan yang dapat mengganggu aktivitas permukiman penduduk setempat. Salah satu isu yang masih sulit untuk dihindari dalam perkembangan wilayah di Indonesia adalah pertumbuhan permukiman kumuh. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa jumlah peningkatan kualitas RTLH sebanyak 14 unit dengan rincian seperti tabel berikut:

Tabel 3. 73 Data Peningkatan Kualitas RTLH Tahun 2022

No	Kalurahan	Kapanewon	Jumlah RTLH yang Ditingkatkan Kualitasnya (Unit)
1	Muntuk	Dlingo	1
2	Mulyodadi	Bambanglipuro	2
3	Sumberagung	Jetis	1
4	Patalan	Jetis	1
5	Tirtosari	Kretek	1
6	Argodadi	Sedayu	9
7	Karangtengah	Imogiri	2

Sumber: DPUPKP, 2022

4) Program Peningkatan Prasarana, Sarana Dan Utilitas Umum (PSU)

Indikator program ini adalah Persentase Perumahan yang sudah dilengkapi PSU (Prasarana, Sarana dan Utilitas Umum). Target tahun 2022 sebesar 100 %, dan tercapai 100 %. Anggaran program ini sebesar Rp189.825.000,- terealisasi Rp181.765.000,- atau 95,75 %. Program ini dilaksanakan melalui 1 (satu) kegiatan dan 1 (satu) sub kegiatan:

a) Kegiatan Urusan Penyelenggaraan PSU Perumahan

Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah penyediaan PSU bagi penyelenggaraan perumahan. Target dari indicator kinerja tahun 2022 pada kegiatan ini adalah 1 jenis dokumen dan terealiasi sebanyak 1 jenis dokumen atau 100%. Anggaran kegiatan ini Rp189.825.000,- terealisasi Rp181.765.000,- atau 95,75 %. Kegiatan ini didukung oleh **Sub Kegiatan Penyediaan Prasarana, Sarana, dan Utilitas Umum di Perumahan untuk Menunjang Fungsi Hunian.** Prasarana, Sarana dan Utilitas Umum (PSU) merupakan kelengkapan fisik untuk mendukung

terwujudnya perumahan yang sehat, aman dan terjangkau. Dengan demikian ketersediaan prasarana, sarana, dan utilitas umum merupakan kelengkapan dan bagian yang tidak terpisahkan dari upaya pengembangan perumahan dan kawasan permukiman. Sejalan dengan pertumbuhan penduduk serta kebutuhan akan tempat tinggal yang semakin tinggi, berpengaruh pada tuntutan akan terpenuhinya berbagai fasilitas umum dan fasilitas yang memadai guna mendukung kegiatan bermasyarakat pada kawasan perumahan. Salah satu komponen yang menjadi prioritas untuk menunjang kenyamanan kegiatan bermasyarakat pada suatu kawasan perumahan yaitu tersedianya tempat pemakaman yang cukup. Dalam hal ini, sudah menjadi kewajiban bagi para developer untuk menyediakan tanah pemakaman bagi para warga yang menghuni suatu kawasan perumahan. Berbagai cara dapat diupayakan para developer untuk menyediakan sarana tempat pemakaman pada suatu perumahan, baik dengan menyediakan lahan kosong yang diperuntukkan warga untuk tempat pemakaman ataupun dengan dana untuk penyediaan lahan pemakaman pada lokasi yang ditetapkan oleh pemerintah. Total Perumahan yang mempunyai Prasarana, Sarana dan Utilitas Umum (PSU) sampai dengan tahun 2022 sebanyak 192 perumahan, sedangkan PSU yang sedang dalam proses penyerahan kepada Pemerintah Kabupaten Bantul sebanyak 25 perumahan dari 14 pengembang. Data perumahan yang sedang dalam proses penyerahan PSU seperti pada tabel berikut:

Tabel 3. 74 Data Penyerahan PSU Perumahan

NO	PERUSAHAAN /PENGEMBANG	PERUMAHAN	
1	PT. Cakrawala Metrik	1	Grand Ambarukmo
2	PT. Karya Sehati	2	Puri Tamansari 2
		3	Jalimbar Residence
		4	Puri Gardenia
		5	Jalimbar Residence
3	PT. Jogja Graha Selaras	6	Royal Mansion Banguntapan Thp I
4	PT jogja Graha Sejahtera Selaras	7	Symphoni Banguntapan
5	PT. Merapi Arsita	8	Alam Brajan Residence
		9	Griya Kuantan Amarta
		10	Kuantan Regency Kadipiro
		11	Sekar Bangkung Residence
6	PT. Mugi Mukti Mulia	12	Mukti Sewon Residence
		13	Mukti Banguntapan Residence
		14	Mukti Banguntapan Residence 2
7	PT. Fortuna Buana Realtindo	15	Fortuna Mansion Wonokromo
8	PT. Sumber Baru Land	16	PP Tamantirto 3
		17	Pondok Permai Wirobrajan
		18	Pondok Permai Parangtritis
		19	Pondok Permai Giwangan
9	PT Solusindo Jitu	20	Graha Inggil
10	PT. Prestasi Investa Pratama	21	Puri Permata Nirwana
12	PT. Graha Terasama	22	Terasama Estate
		23	Villa Argomulyo
13	KSO Kreasi Sehati	24	Villa Gardenia
14	Dwi Mitra Intitama	25	Grand Permata Residence

Sumber: DPUPKP, 2022



Sumber: DPUPKP, 2022

Gambar 3. 25 Survey ketersediaan PSU di Lokasi Perumahan

c. Permasalahan dan Solusi

Permasalahan yang dihadapi dalam urusan perumahan dan permukiman rakyat dan solusinya disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. 75 Permasalahan dan Solusi dalam Urusan Perumahan dan Permukiman Rakyat

NO	PERMASALAHAN	SOLUSI
1	Belum terpenuhinya penyediaan PSU pada kawasan relokasi rawan bencana	Perlunya koordinasi lintas stakeholder dalam rangka penyediaan
2	Masih terdapat kawasan kumuh yang belum tertangani	Penanganan Kawasan kumuh dengan lebih mengintensifkan sinergitas penanganan dengan pihak Pemerintah Kalurahan, Pemerintah Daerah DI. Yogyakarta, dan Pemerintah Pusat
3	Masih terdapat rumah swadaya yang belum laik huni	Penanganan dan fasilitasi pembangunan atau peningkatan kualitas rumah swadaya, dan meningkatkan sinergitas penanganan dengan pihak Pemerintah Kalurahan, Pemerintah Daerah DI. Yogyakarta, dan Pemerintah Pusat
4	Lamanya proses penyerahan PSU Perumahan dari pengembang sebagai tindaklanjut MCP KPK	Perlunya koordinasi rangka meningkatkan

Sumber: DPUPKP, 2022

5) Urusan Ketentraman, Ketertiban dan Perlindungan Masyarakat

5.1 Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD)

a. Capaian Kinerja Urusan Ketentraman Ketertiban dan Perlindungan Masyarakat

Berdasarkan Peraturan Bupati Bantul Nomor 169 Tahun 2021 BPBD Kabupaten Bantul mempunyai tugas membantu Bupati melaksanakan Urusan Pemerintahan Bidang Ketenteraman Dan Ketertiban Umum Serta Perlindungan Masyarakat dalam hal bencana dan kebakaran. Urusan ini mendukung Misi Bupati yang ke-4 yaitu “Peningkatan Kualitas Lingkungan Hidup, Infrastruktur Dan Pengelolaan Risiko Bencana” dan Sasaran Daerah “Terwujudnya Penurunan Risiko Bencana”. Indikator Kinerja Utama (IKU) BPBD Tahun

2022 adalah Indeks Ketahanan Daerah (IKD) dan Waktu Tanggap (Response *Time*) Penanganan Kebakaran dan Penyelamatan. Capaian IKU tahun 2022 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 76 Target dan Realisasi Kinerja Urusan Ketentraman Ketertiban dan Perlindungan Masyarakat Capaian 2022

No	Indikator Kinerja Sasaran	Satuan	Capaian 2021	2022		
				Target	Realisasi	% Realisasi
1.	Indeks Ketahanan Daerah (IKD)	Angka	n/a	0,91	0,50	54,95
2.	Waktu Tanggap (Response Time) Penanganan Kebakaran dan Penyelamatan	menit	7,90	14,44	8,20	143,21

Sumber: BPBD, 2022 (diolah)

Tahun 2022 merupakan tahun pertama penghitungan IKD sesuai dengan Juknis dan mekanisme verifikasi yang dikeluarkan oleh BNPB. Capaian Indeks Ketahanan Daerah (IKD) tahun 2022 menunjukkan hasil yang belum optimal. Target yang ditetapkan tahun 2022 adalah 0,91, realisasi sebesar 0,50, tercapai 54,95% atau bernilai kinerja Rendah.

Rincian hasil Perhitungan IKD tahun 2022 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 77 Hasil Perhitungan Indeks Ketahanan Daerah (IKD) tahun 2022

No	Prioritas	Nilai
1	Perkuatan Kebijakan dan Kelembagaan	0,93
2	Pengkajian Risiko dan Perencanaan Terpadu	0,77
3	Pengembangan Sistem Informasi, Diklat dan Logistik	0,69
4	Penanganan Tematik Kawasan Rawan Bencana	0,63
5	Peningkatan Efektivitas Pencegahan dan Mitigasi Bencana	0,58
6	Perkuatan Kesiapsiagaan dan Penanganan Darurat Bencana	0,36
7	Pengembangan Sistem Pemulihan Bencana	0,20
Indeks Ketahanan Daerah (IKD)		**0,50 (Sedang)**

Sumber: InaRisk BNPB, 2023

Berdasarkan hasil evaluasi dalam IKD 2022, Kabupaten Bantul masih perlu peningkatan di dua prioritas yaitu perkuatan kesiapsiagaan dan penanganan darurat bencana dan pengembangan sistem pemulihan bencana. Waktu Tanggap (*Response Time*) Penanganan Kebakaran dan Penyelamatan tahun 2022 dapat memenuhi target waktu capaian dibawah 15 menit sebagai bagian dari Standar Pelayanan Minimal (SPM) yang diatur dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 114 Tahun 2018 tentang Standar Teknis Pelayanan Dasar Pada Standar Pelayanan Minimal Sub Urusan Kebakaran.

Adapun inidktor utama daerah yang didukung adalah Indeks Resiko Bencana (IRB). Selama periode 5 tahun, nilai Indeks Risiko Bencana (IRB) Kabupaten termasuk dalam wilayah Kategori Risiko Tinggi. Realisasi Indeks Risiko Bencana (IRB) tahun 2022 sebesar 167.97 atau mencapai 104,30%. Keberhasilan ini tidak lepas dari integrasi strategi *pentahelix* dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana yang meliputi pemerintah, lembaga usaha, masyarakat, perguruan tinggi dan media serta fokus program dan kegiatan dalam peningkatan Kapasitas Daerah melalui peningkatan kualitas pelayanan informasi rawan bencana; pelayanan pencegahan dan kesiapsiagaan terhadap bencana; pelayanan penyelamatan dan evakuasi korban bencana; dan penataan sistem dasar penanggulangan bencana.

b. Realisasi dan Capaian Program, Kegiatan, dan Sub Kegiatan

1) Program Penanggulangan Bencana

Indikator program ini adalah: (1). Persentase warga negara yang memperoleh layanan informasi rawan bencana pada tahun 2022 dengan target sebesar 25% tercapai sebesar 25%; (2). Persentase Warga negara yang memperoleh layanan pencegahan dan kesiapsiagaan terhadap bencana pada tahun 2022 dengan target sebesar 100% tercapai sebesar 100%; (3). Persentase Warga negara yang memperoleh layanan penyelamatan dan evakuasi korban bencana pada tahun 2022 dengan target sebesar 100% tercapai sebesar 100%. Pagu anggaran sebesar Rp2.943.512.670,- terealisasi Rp2.738.568.095,- atau 93,04%. Program ini dilaksanakan melalui kegiatan dan sub kegiatan sebagai berikut:

a) Kegiatan Pelayanan Informasi Rawan Bencana Kabupaten/Kota

Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah Persentase Pelayanan Informasi Rawan Bencana dengan target 50% terealisasi 50%. Anggaran kegiatan ini Rp828.565.000,- terealisasi Rp802.768.000,- atau 96,89%. Kegiatan ini didukung oleh **Sub Kegiatan Sosialisasi, Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) Rawan Bencana Kabupaten/Kota (Per Jenis Bencana).**

Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa: Sosialisasi, Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Rawan Bencana dengan target

sebesar 3 jenis tercapai sebesar 3 jenis atau 100%. Pelaksanaan KIE pada tahun 2022 sebagai berikut: Penggantian dan pemasangan baliho informasi bencana di 35 titik dan Sosialisasi tatap muka di 46 lokasi yang dihadiri 1.380 orang.

b) Kegiatan Pelayanan Pencegahan Dan Kesiapsiagaan Terhadap Bencana

Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah persentase pelayanan pencegahan dan kesiapsiagaan terhadap bencana dengan target 59% terealisasi 59%. Anggaran kegiatan ini Rp1.699.254.000,- terealisasi Rp1.557.203.000,- atau 91,64%. Kegiatan ini didukung oleh 8 (delapan) sub kegiatan yaitu:

(1) Sub Kegiatan Pelatihan Pencegahan dan Mitigasi Bencana Kabupaten/Kota

Anggaran sub kegiatan ini Rp447.995.000,- terealisasi Rp381.378.000,- atau 85,13%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa peningkatan pemahaman peserta pelatihan pencegahan dan mitigasi bencana meningkat dari 80 % dari jumlah peserta dengan target sebesar 550 orang tercapai sebesar 550 orang atau 100%.

(2) Sub Kegiatan Penyediaan Peralatan Perlindungan dan Kesiapsiagaan terhadap Bencana

Anggaran sub kegiatan ini Rp776.330.000,- terealisasi Rp736.148.000,- atau 94,82%. Adapun bentuk dan kegiatan yang

dilaksanakan berupa penyediaan peralatan penanganan bencana dengan target sebesar 10 jenis tercapai sebesar 10 jenis atau 100% dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3. 78 Daftar Pengadaan Peralatan Perlindungan dan Kesiapsiagaan Tahun 2022

No.	Nama Barang	Jumlah
1.	Kendaraan bermotor roda 3	17 unit
2.	Chainsaw	15 unit
3.	Katrol tackel	4 unit
4.	Tripod katrol	4 unit
5.	Lampu tembak	2 set
6.	Headlamp	8 unit
7.	Helm savety	3 buah
8.	Senter	8 unit
9.	Tali tambang	200 meter
10.	Rambu jalur evakuasi	14 paket

Sumber: BPBD, 2022

(3) Sub Kegiatan Pengelolaan Risiko Bencana Kabupaten/Kota

Anggaran sub kegiatan ini Rp87.450.000,- terealisasi Rp83.103.000,- atau 95,03%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa Laporan koordinasi teknis pemantapan kesiapsiagan terhadap bencana dengan target sebesar 2 dokumen tercapai sebesar 2 dokumen atau 100%;

(4) Sub Kegiatan Penguatan Kapasitas Kawasan untuk Pencegahan dan Kesiapsiagaan

Anggaran sub kegiatan ini Rp125.677.000,- terealisasi Rp115.121.000,- atau 91,60%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa pembentukan FPRB Kecamatan dengan target sebesar 17

kecamatan tercapai sebesar 17 kecamatan atau 100%;

(5) Sub Kegiatan Penanganan Pascabencana Kabupaten/Kota

Anggaran sub kegiatan ini Rp10.235.000,- terealisasi Rp8.600.000,- atau 84,03%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa Pembangunan Bangket/Talud/Bronjong Tebing/Sungai dengan target sebesar 0 unit tercapai sebesar 0 unit atau 0%. Sub kegiatan ini tidak dapat dilaksanakan seluruhnya karena adanya perubahan kebijakan di tingkat pusat bahwa output sub kegiatan Penanganan Pascabencana Kabupaten/Kota berupa penyusunan dokumen bukan pembangunan konstruksi pascabencana melalui Kepmendagri 050-5889 Tahun 2021 Tentang Kodefikasi dan Nomenklatur Daerah. Sub Kegiatan Penanganan Pascabencana Kabupaten/Kota pada tahun 2022 dilaksanakan untuk pendataan kerusakan Infrastruktur terdampak Bencana di 43 titik dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3. 79 Estimasi Biaya Rehabilitasi dan Rekonstruksi Infrastruktur Terdampak Bencana Tahun 2022

No	Kapanewon	Jumlah Titik	Estimasi Biaya Rehabilitasi dan Rekonstruksi
1.	Imogiri	20	21.587.218.000
2.	Sedayu	5	957.200.000
3.	Kretek	5	10.942.000.000
4.	Piyungan	2	476.880.000

No	Kapanewon	Jumlah Titik	Estimasi Biaya Rehabilitasi dan Rekonstruksi
5.	Dlingo	2	374.900.000
6.	Pajangan	3	7.900.000.000
7.	Jetis	3	10.503.000.000
8.	Pleret	3	2.633.360.000
Jumlah		43	55.374.558.000

Sumber: BPBD, 2022

(6) Sub Kegiatan Pengembangan Kapasitas Tim Reaksi Cepat (TRC) Bencana Kabupaten/Kota

Anggaran sub kegiatan ini Rp29.992.000,- terealisasi Rp27.387.500,- atau 91,32%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa peningkatan pemahaman peserta pelatihan peningkatan kapasitas TRC meningkat 80% dari jumlah peserta 30 orang dengan target sebesar 28 orang tercapai sebesar 30 orang atau 107,14%. Sub kegiatan ini dilakukan 3 tahap, yakni tahap persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan. Tahap persiapan dimulai sejak pertengahan bulan Agustus 2022 dengan melakukan rapat-rapat koordinasi, baik internal maupun dengan pelatih dan instruktur dari Kantor Basarnas Yogyakarta, untuk menyusun rencana pelaksanaan. Tahap pelaksanaan dilaksanakan dengan menyelengarakan Pelatihan Pertolongan di Permukaan Air (*Water Rescue*) selama 4 (empat) hari pada tanggal 19-22 September 2022. Hari pertama merupakan sesi kelas yang dilaksanakan di Aula Kalurahan

Ringinharjo, hari kedua dan ketiga merupakan praktek di kolam yang dilaksanakan di Kolam Renang Tirtotamansari, sedangkan hari keempat merupakan praktek lapangan yang dilaksanakan di Laguna Depok. Terakhir, tahap pelaporan dilakukan dengan penyusunan Laporan Pelaksanaan pada bulan September 2022.

(7) Sub Kegiatan Penyusunan Rencana Kontijensi

Anggaran sub kegiatan ini Rp100.650.000,- terealisasi Rp99.773.000,- atau 99,13%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa Penyediaan/ pemutakhiran dokumen rencana kontingensi dengan target sebesar 1 Dokumen tercapai sebesar 1 Dokumen atau 100%. Rencana kontijensi yang disusun adalah untuk ancaman bencana gempa bumi. Hal ini dilatarbelakangi oleh keberadaan sesar Opak yang memiliki potensi gempa mencapai 6,6 Mw (BMKG, 2022). Rencana kontijensi mulai disusun menjelang akhir bulan April 2022. Laporan pendahuluan dan laporan antara disampaikan pada bulan Mei 2022. Sedangkan *Focus Group Discussion* (FGD), laporan final, dan penandatanganan dokumen dilaksanakan pada bulan Juni 2022.

(8) Sub Kegiatan Gladi Kesiapsiagaan Terhadap Bencana

Anggaran sub kegiatan ini Rp120.925.000,- terealisasi Rp105.692.500,- atau 87,40%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa simulasi penanganan bencana dengan target sebesar 14 Lokasi tercapai sebesar 14 Lokasi atau 100%. Rangkaian sub kegiatan ini secara umum dibagi menjadi 3 tahap, yakni tahap persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan. Tahap persiapan dimulai sejak awal bulan Juni 2022 dengan melakukan rapat-rapat koordinasi, baik internal maupun eksternal, untuk menyusun rencana skenario Gladi Posko Sistem Komando Penanganan Darurat Bencana (SKPDB) Gempa Bumi serta menentukan kegiatan yang akan dilaksanakan pada tahap pelaksanaan dan daftar pelaku yang akan diundang. Tahap pelaksanaan secara umum dibagi menjadi 3 acara, sebagai berikut:

Tabel 3. 80 Tahap pelaksanaan Gladi Kesiapsiagaan Tahun 2022

No.	Acara	Waktu	Lokasi	Peserta
1	Paparan Ahli dan Koordinasi Gladi Kesiapsiagaan terhadap Ancaman Bencana Gempa Bumi	Senin, 20 Juni 2022	Pendopo Rumah Dinas Bupati Bantul	100 orang, meliputi Bupati, seluruh perwakilan Organisasi Perangkat Daerah (OPD), dan institusi lain yang terlibat dalam penanggulangan bencana (TNI/Polri, PMI, RS, PLN, PDAM, MDMC, LPBI NU, FPRB Kabupaten, RAPI, ORARI, Panewu 5 Kapanewon,
2	*Table Top Exercise* (TTX) dan *Tactical Floor Game* (TFG) Gladi Posko Sistem	Kamis, 23 Juni 2022	Pendopo Pemda II Kab. Bantul	

No.	Acara	Waktu	Lokasi	Peserta
	Komando Penanganan Darurat Bencana (SKPDB) Gempa Bumi			Lurah 23 Kalurahan, Pokdarwis, Bantul TV dan awak media lainnya, dll) se-Kabupaten Bantul
3	Gladi Posko SKPDB Gempa Bumi	Selasa, 28 Juni 2022	Posko di Pendopo Pemda II Kab. Bantul; Pos Lapangan di Kantor Kapanewon Imogiri, Jetis, Pleret, Piyungan, dan Pundong	525 orang, meliputi Wakil Bupati, Ketua DPRD, Asisten Bidang Pemerintahan, serta seluruh pimpinan dan personel Organisasi Perangkat Daerah (OPD) dan institusi lain yang terlibat dalam penanggulangan bencana (TNI/Polri, PMI, RS, PLN, PDAM, MDMC, LPBI NU, FPRB Kabupaten, RAPI, ORARI, Panewu 5 Kapanewon, Lurah 23 Kalurahan, Pokdarwis, Bantul TV dan awak media lainnya, dll) se-Kabupaten Bantul

Sumber: BPBD, 2022

c) Kegiatan Pelayanan Penyelamatan dan Evakuasi Korban Bencana

Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah persentase pelayanan penyelamatan dan evakuasi korban bencana dengan target 100% terealisasi 100%. Anggaran kegiatan ini Rp 236.189.170,- terealisasi Rp208.202.595,- atau 88,15%. Kegiatan ini didukung oleh 4 (empat) sub kegiatan yaitu:

(1) Sub Kegiatan Respon Cepat Darurat Bencana Kabupaten/Kota

Anggaran sub kegiatan ini Rp28.350.000,- terealisasi Rp21.285.000,- atau 75,08%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa Laporan koordinasi teknis respon cepat darurat bencana dengan

target sebesar 4 dokumen tercapai sebesar 4 dokumen atau 100%. Koordinasi teknis yang melibatkan lintas sector dilaksanakan sebanyak 4 kali.

(2) Sub Kegiatan Pencarian, Pertolongan dan Evakuasi Korban Bencana Kabupaten/Kota

Anggaran sub kegiatan ini Rp69.400.000,- terealisasi Rp69.400.000,- atau 100,00%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa pencarian, pertolongan dan evakuasi korban bencana dengan target sebesar 17 kecamatan tercapai sebesar 17 kecamatan atau 100%. Rincian kejadian bencana selama tahun 2022 adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 81 Kejadian Bencana Tahun 2022

No	Jenis Ancaman	Satuan	Kejadian Bencana
1	Kebakaran	Kali	134
2	Banjir	Kali	5
3	Tsunami	Kali	0
4	Gempa (dirasakan)	Kali	9
5	Tanah Longsor	Kali	137
6	Kekeringan	Desa	0
7	Gelombang Ekstrim	Kali	1
8	Cuaca Ekstrim	Kali	10
9	Epidemi dan Wabah Penyakit	Kali	1

Sumber: BPBD, 2022

(3) Sub Kegiatan Penyediaan Logistik Penyelamatan dan Evakuasi Korban Bencana Kabupaten/Kota

Anggaran sub kegiatan ini Rp123.439.170,- terealisasi Rp111.897.685,- atau 90,65%. Adapun bentuk dan kegiatan yang

dilaksanakan berupa penyediaan logistik penyelamatan dan evakuasi korban bencana dengan target sebesar 3 jenis tercapai sebesar 3 jenis atau 100%;

(4) Sub Kegiatan Respon Cepat Bencana Non Alam Epidemi/Wabah Penyakit

Anggaran sub kegiatan ini Rp15.000.000,- terealisasi Rp5.619.910,- atau 37,47%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa laporan teknis respon cepat bencana non alam epidemi/wabah penyakit dengan target sebesar 1 dokumen tercapai sebesar 1 dokumen atau 100%. Selama tahun 2022 pelaksanaan pendampingan pemakaman jenazah COVID-19 relatih berkurang disbanding tahun sebelumnya yang disebabkan sudah berjalannya proses di tingkat Kalurahan sehingga anggaran pada sub kegiatan ini tidak dapat dilaksanakan secara penuh.

d) Kegiatan Penataan Sistem Dasar Penanggulangan Bencana

Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah tercapaianya pelayanan sistem dasar penanggulangan bencana dengan target 90% terealisasi 90%. Pagu anggaran kegiatan ini Rp179.504.500,- terealisasi Rp170.394.500,- atau 94,92%. Kegiatan ini didukung oleh **Sub Kegiatan Penguatan Kelembagaan Bencana Kabupaten/Kota**. Anggaran sub kegiatan ini Rp179.504.500,- terealisasi Rp170.394.500,-

atau 94,92%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- laporan Monitoring dan Evaluasi Pemanfaatan Sistem Informasi Kabupaten dengan target sebesar 1 dokumen tercapai sebesar 1 dokumen atau 100%;
- laporan Indeks Ketahanan Daerah (IKD) dengan target sebesar 1 dokumen tercapai sebesar 1 dokumen atau 100%;
- laporan Operasional Forum Pengurangan Resiko Bencana Kabupaten dengan target sebesar 1 dokumen tercapai sebesar 1 dokumen atau 100%;
- Peraturan Bupati Lingkup Sub Urusan Bencana dengan target sebesar 1 dokumen tercapai sebesar 1 dokumen atau 100%;
- temu relawan penanggulangan bencana yang dikemas dalam Jambore Relawan yang bertempat di Pantai Goa Cemara, Gadingsari, Sanden, Bantul pada hari Sabtu hingga Minggu, 22 dan 23 Oktober 2022. Kegiatan ini sekaligus memperingati Bulan Pengurangan Risiko Bencana Nasional.

2) Program Pencegahan, Penanggulangan, Penyelamatan Kebakaran dan Penyelamatan Non Kebakaran

Indikator program ini adalah: persentase pelayanan penyelamatan dan evakuasi korban kebakaran dengan target sebesar 100% tercapai sebesar 100% atau 100%. Anggaran sebesar Rp573.930.000,-

terealisasi Rp565.646.919,- atau 98,56%. Program ini dilaksanakan melalui kegiatan dan sub kegiatan sebagai berikut:

a) **Kegiatan Pencegahan, Pengendalian, Pemadaman, Penyelamatan, dan Penanganan Bahan Berbahaya Dan Beracun Kebakaran Dalam Daerah Kabupaten/Kota**

Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah tercapainya pelayanan pencegahan, pengendalian, pemadaman, penyelamatan, dan penanganan bahan berbahaya dan beracun dengan target 86% terealisasi 85%. Anggaran kegiatan ini Rp 403.930.000,- terealisasi Rp397.531.919,- atau 98,42%. Kegiatan ini didukung oleh 7 (tujuh) sub kegiatan yaitu:

(1) **Sub Kegiatan Pencegahan Kebakaran dalam Daerah Kabupaten/Kota**

Anggaran sub kegiatan ini Rp10.000.000,- terealisasi Rp10.000.000,- atau 100%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa simulasi penanganan kebakaran dengan target sebesar 1 kali tercapai sebesar 1 kali atau 100%. Kegiatan dilaksanakan pada 29 Maret 2022 di Pendopo Komplek Pemda II.

(2) **Sub Kegiatan Pemadaman dan Pengendalian Kebakaran dalam Daerah Kabupaten/Kota**

Anggaran sub kegiatan ini Rp48.180.000,- terealisasi Rp48.180.000,- atau 100%. Adapun bentuk dan kegiatan yang

dilaksanakan berupa pemadaman dan pengendalian kebakaran dengan target sebesar 134 kali tercapai sebesar 134 kali atau 100%. Berdasarkan data tahun 2022, jumlah kejadian kebakaran di Wilayah Kabupaten Bantul yaitu sebanyak 134 kejadian. Waktu pelaksanaan yaitu bulan Januari s/d Desember 2022. Bentuk kegiatan yaitu berupa makan minum petugas, transport petugas, dan rapat koordinasi antara satuan tugas dalam melaksanakan tugas pemadaman dan pengendalian kebakaran dalam Daerah Kabupaten/Kota.

(3) Sub Kegiatan Penyelamatan dan Evakuasi Korban Kebakaran dan Non Kebakaran

Anggaran sub kegiatan ini Rp17.500.000,- terealisasi Rp17.500.000,- atau 100%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa penyelamatan dan evakuasi korban kebakaran dan non kebakaran dengan target sebesar 134 kali tercapai sebesar 134 kali atau 100%. Berdasarkan data tahun 2022, jumlah penyelamatan dan evakuasi korban kebakaran dan non kebakaran di Wilayah Kabupaten Bantul yaitu jumlah korban selamat sebanyak 377 jiwa, korban meninggal dunia sebanyak 2 jiwa, korban mengalami luka bakar sebanyak 17 jiwa, dan 82 jiwa mengalami luka fisik lainnya. Waktu pelaksanaan yaitu bulan Januari s/d

Desember 2022. Bentuk kegiatan yaitu berupa makan minum petugas dalam melaksanakan tugas penyelamatan dan evakuasi korban kebakaran dan non kebakaran.

(4) Sub Kegiatan Standarisasi Sarana dan Prasarana Pencegahan, Penanggulangan Kebakaran dan Alat Pelindung Diri

Anggaran sub kegiatan ini Rp15.000.000,- terealisasi Rp14.325.000,- atau 95,50%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa Workshop Standarisasi Sarana dan Prasarana Pencegahan, Penanggulangan Kebakaran dan Alat Pelindung Diri dengan target sebesar 25 orang tercapai sebesar 25 orang atau 100%. Pelaksanaan kegiatan ini diikuti oleh 25 personil Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan BPBD Kabupaten Bantul. Pada bulan Juni 2022 bertempat di Karangtengah, Imogiri

(5) Sub Kegiatan Pengadaan Sarana dan Prasarana Pencegahan, Penanggulangan Kebakaran dan Alat Pelindung Diri

Anggaran sub kegiatan ini Rp228.250.000,- terealisasi Rp,224.055.050,- atau 98,16%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa sarana dan prasarana pencegahan, penanggulangan kebakaran dengan target sebesar 5 unit tercapai sebesar

5 unit atau 100% dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3. 82 Daftar pengadaan Peralatan Penanggulangan Kebakaran dan Alat Pelindung Diri Tahun 2022

No	Peralatan	Jumlah
1.	Gerinda Mini	1 unit
2.	Hydrant Flow Test (Inlet-Outlet)	1 unit
3.	Hydrant Flow Test Kit (Handy)	2 unit
4.	Smoke Detector	1 unit

Sumber: BPBD, 2022

(6) Sub Kegiatan Pembinaan Aparatur Pemadam Kebakaran

Anggaran sub kegiatan ini Rp80.000.000,- terealisasi Rp78.471.869,- atau 98,09%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa peningkatan pemahaman peserta pelatihan peningkatan kapasitas aparatur pemadam kebakaran meningkat sejumlah 80% dari jumlah peserta dengan target sebesar 60 orang tercapai sebesar 60 orang atau 125%. Kegiatan Pembinaan Aparatur Pemadam Kebakaran merupakan kegiatan sertifikasi keahlian Pemadam I bagi Aparatur Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan BPBD Kabupaten Bantul. Peserta kegiatan berjumlah 60 personel yang terdiri dari 49 personel dari Bidang Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan, sedangkan 11 personel dari unsur internal BPBD Kabupaten Bantul. Instruktur terdiri dari dua unsur yaitu Instruktur dari Kementrian dalam negeri Republik

Indonesia, dan Instruktur pendamping dari internal BPBD Kabupaten Bantul. Pelaksanaan kegiatan dilaksanaan di Komplek Pemda II, yaitu Tanggal 29 Agustus 2022 s/d 02 September 2022. Bentuk kegiatan yaitu berupa pembinaan teori dan praktek.

(7) Sub Kegiatan Penyelenggaraan Kerjasama dan Koordinasi antar Daerah Berbatasan, antar Lembaga, dan Kemitraan dalam Pencegahan, Sub Kegiatan Penanggulangan, Penyelamatan Kebakaran dan Penyelamatan Non Kebakaran

Anggaran sub kegiatan ini Rp5.000.000,- terealisasi Rp5.000.000,- atau 100%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa Laporan Penyelenggaraan Kerjasama dan Koordinasi antar Daerah Berbatasan, antar Lembaga, dan Kemitraan dalam Pencegahan, Penanggulangan, Penyelamatan Kebakaran dan Penyelamatan Non Kebakaran. Perjanjian Kerjasama dengan target sebesar 2 dokumen tercapai sebesar 2 dokumen atau 100%. Pelaksanaan koordinasi wilayah dalam pencegahan kebakaran dilaksanakan pada hari Senin tanggal 19 Desember 2022 Kegiatan diikuti oleh seluruh personil pemadam kebakaran dan penyelamatan dan Damkar Kota Yogyakarta.

b) **Kegiatan Inspeksi Peralatan Proteksi Kebakaran**

Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah tercapainya pelayanan peralatan proteksi kebakaran dengan target 65% terealisasi 50%. Anggaran kegiatan ini Rp25.000.000,- terealisasi Rp23.575.000,- atau 94,30%. Kegiatan ini didukung oleh **Sub Kegiatan Penilaian Sarana Prasarana Proteksi Kebakaran**. Anggaran sub kegiatan ini Rp25.000.000,- terealisasi Rp23.575.000,- atau 94,30%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa penilaian sarana prasarana proteksi kebakaran dengan target sebesar 48 kali tercapai sebesar 48 kali atau 100%. Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan Penilaian Sarana dan Prasarana Proteksi Kebakaran Pada Sebuah Gedung yang di laksanakan pada Tanggal 25 Mei 2022 di Rusunawa IV Jln Ringroad Selatan Jatiarang No 472 Sokowaten Tamann Banguntapan Bantul.

c) **Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Kebakaran**

Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah tercapainya kinerja pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan kebakaran dengan target 80% terealisasi 75%. Anggaran kegiatan ini Rp125.000.000,- terealisasi Rp124.910.000,- atau 99,93%. Kegiatan ini didukung oleh 3 (tiga) sub kegiatan yaitu:

(1) Sub Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat dalam Pencegahan dan Penanggulangan Kebakaran melalui Sosialisasi dan Edukasi Masyarakat

Anggaran sub kegiatan ini Rp10.000.000,- terealisasi Rp10.000.000,- atau 100%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa sosialisasi dan edukasi pencegahan dan penanggulangan kebakaran dengan target sebesar 10 lokasi tercapai sebesar 10 lokasi atau 100%. Pelaksanaan Soisalisasi dan koordinasi mengenai Pembentukan dan Pembinaan Relawan Pemadam Kebakaran bersama lurah/yang mewakili se Kabupaten Bantul dan di hadiri 75 desa/Kalurahan yang ada di Kabupaten Bantul serta Meningkatkan pemahaman terhadap pencegahan dan penanggulangan kebakaran di wilayahnya. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 14 Juni 2022 di Joglo Yoso Palbapang Bantul.

(2) Sub Kegiatan Pembentukan dan Pembinaan Relawan Pemadam Kebakaran

Anggaran sub kegiatan ini Rp110.000.000,- terealisasi Rp110.000.000,- atau 100%. Indikator sub kegiatan ini adalah: Peningkatan Pemahaman Peserta Pelatihan Relawan Pemadam Kebakaran (Redkar) Meningkat 80% dari Jumlah Peserta dengan target sebesar 48 orang tercapai sebesar 50 orang atau 104,17%. Relawan Pemadam

Kebakaran (REDKAR) memiliki peran yang penting dalam penanggulangan kebakaran mulai dari Pra, Saat, dan Pasca Kejadian Kebakaran dan memiliki tugas dan fungsi sesuai amanat Keputusan Mentri Dalam Negri No. 364.1.306 dan Peraturan Bupati Kabupaten Bantul No. 54 Tahun 2021 Tentang Peran Serta Masyarakat Dalam Penanggulangan Bahaya Kebakaran. Bidang Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Melakukan Kegiatan Pembinaan dan Pembentukan Relawan Pemadam Kebakaran di tingkat Kalurahan. Adapun Peserta yang Menjadi Relawan Pemadam Kebakaran terdiri dari Kalurahan Tamantirto, Tirtonirmolo, Ngestiharjo, Bangunjiwo, Argorejo, Argodadi, Argosari dan Argomulyo. Kegiatan dimulai sejak tanggal 22 – 30 September 2022.

(3) Sub Kegiatan Dukungan Pemberdayaan Masyarakat/Relawan Pemadam Kebakaran melalui Penyediaan Sarana dan Prasarana

Anggaran sub kegiatan ini Rp5.000.000,- terealisasi Rp4.910.000,- atau 98,20%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa: penyediaan sarana dan prasarana penanganan kebakaran dengan target sebesar 1 jenis tercapai sebesar 1 jenis atau 100%. Pelaksanaan kegiatan ini dalam rangka memenuhi kebutuhan sarana

prasarana penanganan kebakaran berupa APAR untuk 5 kalurahan.

d) Kegiatan Penyelenggaraan Operasi Pencarian Dan Pertolongan Terhadap Kondisi Membahayakan Manusia

Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah Capaian Pelayanan Penyelenggaraan Operasi Pencarian dan Pertolongan terhadap Kondisi Membahayakan Manusia dengan target 100% terealisasi 100%. Anggaran kegiatan ini Rp20.000.000,- terealisasi Rp19.630.000,- atau 98,15 %. Kegiatan ini didukung oleh 2 (dua) sub kegiatan yaitu:

(1) Sub Kegiatan Pengadaan Sarana dan Prasarana Pencarian dan Pertolongan terhadap Kondisi Membahayakan Manusia/Penyelamatan dan Evakuasi

Anggaran sub kegiatan ini Rp5.000.000,- terealisasi Rp4.805.000,- atau 96,10%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa: sarana dan prasarana pencarian dan pertolongan terhadap kondisi membahayakan manusia/penyelamatan dan evakuasi dengan target sebesar 2 jenis tercapai sebesar 2 jenis atau 100%. Pelaksanaan Kegiatan pada bulan Agustus 2022 berupa pengadaan alat capit ular sebanyak 2 unit dan APD penanganan lebah sebanyak 5 stel.

(2) Sub Kegiatan Pembinaan Aparatur Pencarian dan Pertolongan terhadap Kondisi Membahayakan Manusia/Penyelamatan dan Evakuasi

Anggaran sub kegiatan ini Rp15.000.000,- terealisasi Rp14.825.000,- atau 98,83%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa peningkatan pemahaman peserta pelatihan aparatur pencarian dan pertolongan terhadap kondisi membahayakan manusia/penyelamatan dan evakuasi meningkat 80% dari jumlah peserta 35 orang dengan target sebesar 28 orang tercapai sebesar 35 orang atau 125%. Kegiatan Pembinaan Aparatur Pencarian dan pertolongan terhadap kondisi membahayakan manusia atau penyelamatan dan evakuasi merupakan kegiatan pelatihan bagi Aparatur Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan BPBD Kabupaten Bantul. Peserta kegiatan berjumlah 35 personel yang merupakan satuan tugas Bidang Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan BPBD Kabupaten Bantul. Pelaksanaan kegiatan dilaksanaan di Numpukan Karangtengah, Imogiri, Bantul pada Tanggal 03 Agustus 2022. Bentuk kegiatan yaitu berupa pembinaan materi dan praktek tali temali.

c. Pemasalahan dan Solusi

Permasalahan yang dihadapi dalam urusan ketentraman ketertiban dan perlindungan masyarakat dan solusinya disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. 83 Permasalahan dan Solusi dalam Urusan Ketentraman Ketertiban dan Perlindungan Masyarakat

No.	Permasalahan	Solusi
1.	Kelembagaan BPBD belum sepenuhnya dilaksanakan sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.	- Pengisian unsur pengarah BPBD sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2.	Dokumen Kajian Risiko Bencana, Rencana Penanggulangan Bencana, Rencana Kontinjensi, dan Sistem Kerja di Bidang penanggulangan bencana masih belum dilegalkan dalam Peraturan Kepala Daerah.	- Penguatan legalitas dokumen di bidang penanggulangan bencana secara bertahap.
3.	Keterbatasan Prasarana, Sarana dan SDM	- Pemenuhan Prasarana, Sarana dan SDM secara bertahap. - Optimalisasi fungsi relawan.
4.	Koordinasi lintas Sektor dalam penanggulangan bencana masih perlu ditingkatkan	- Optimalisasi fungsi koordinasi dan komando dalam pelaksanaan penanggulangan bencana.

Sumber: BPBD, 2022

5.2 Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP)

a. Capaian Kinerja Urusan Ketenteraman, Ketertiban Umum Dan Perlindungan Masyarakat

Penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan di daerah pada dasarnya akan terwujud jika di daerah dimaksud dapat tercipta ketertiban umum dan ketentraman masyarakat, dimana di daerah itu terdapat keadaan dinamis yang memungkinkan pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat melaksanakan pelbagai kegiatannya dengan tentram,

tertib, dan teratur. Keadaan dinamis seperti itu tentu hanya dimungkinkan apabila peraturan daerah maupun turunannya dijalankan dan dipatuhi oleh seluruh komponen masyarakat daerah. Keadaan ini diharapkan mampu mendukung terciptanya iklim berinvestasi di Kabupaten Bantul. Pemerintah daerah melalui Satuan Polisi Pamong Praja berupaya mewujudkan sasaran strategis daerah ‘’Terwujudnya kehidupan masyarakat yang harmonis” dengan Indikator Kinerja Utama (IKU) Bupati Bantul “Persentase penanganan gangguan ketentraman ketertiban umum dan perlindungan masyarakat”. Untuk mewujudkan IKU Bupati Bantul tersebut, Satuan Polisi Pamong Praja merumuskan sasaran strategis perangkat daerah yaitu “Meningkatnya ketentraman dan ketertiban umum masyarakat” dengan IKU perangkat daerah “Persentase gangguan trantibum yang dapat diselesaikan”.

Keberhasilan Pelaksanan Urusan Ketenteraman, Ketertiban Umum, dan Pelindungan Masyarakat sebagaimana tabel berikut:

Tabel 3. 84 Rencana dan Realisasi Capaian Sasaran Meningkatnya Ketentraman dan Ketertiban Umum Masyarakat

No	Indikator Kinerja Utama	Capaian 2021	2022		
			Target	Realisasi	Capaian
1.	Persentase gangguan trantibum yang dapat diselesaikan	83,33%	100%	100%	100%

Sumber: Satpol PP, 2022

Tabel di atas menunjukkan persentase gangguan trantibum yang dapat diselesaikan mencapai 100% dari

target. Nilai capaian tahun 2021 menunjukkan angka 83,33% untuk indikator kinerja utama Satpol PP yang lama yaitu angka kriminalitas, menunjukkan kontribusi penanganan kriminal oleh aparat penegak hukum (polisi/kejaksaan). Persentase gangguan trantibum yang dapat diselesaikan merupakan penanganan aduan yang ditindaklanjuti oleh Satpol PP terhadap jumlah aduan pelanggaran perda/perkada yang masuk. Jumlah aduan yang masuk dan ditangani pada tahun 2022 sebanyak 165 kasus

Faktor pendorong tercapainya sasaran tersebut diantaranya:

- adanya dasar hukum yang jelas;
- koordinasi lintas sektor dan antar *stakeholder* baik;
- adanya penyelengaraan bimtek peningkatan kapasitas anggota Satpol PP; dan
- adanya dukungan masyarakat dalam menjaga ketentraman dan ketertiban umum.

Terbatasnya jumlah PPNS di Satpol PP yang bertugas untuk melakukan penyidikan terhadap pelanggaran atas ketentuan Perda sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan menjadi faktor penghambatnya.

b. Realisasi dan Capaian Program, Kegiatan, dan Sub Kegiatan

1) Program Peningkatan Ketenteraman dan Ketertiban Umum

Indikator program ini adalah persentase perda dan perkada yang ditegakkan dengan target 100% terealisasi 100%. Pagu anggaran sebesar

Rp3.104.826.789,- terealisasi Rp3.055.633.193,- atau 98,42%. Program ini mendukung SPM Bidang Trantibumlinmas yang merupakan layanan dasar dengan indikator jumlah warga negara yang memperoleh layanan akibat dari penegakan hukum perda dan perkada Kabupaten/Kota. Program ini dilaksanakan melalui kegiatan dan sub kegiatan sebagai berikut:

a. Kegiatan Penanganan Gangguan Ketenteraman dan Ketertiban Umum dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota.

Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah terwujudnya ketenteraman dan ketertiban umum dalam 1 (satu) daerah. Anggaran kegiatan ini Rp2.272.595.030,- terealisasi Rp2.232.778.20,- atau 98,25%. Kegiatan ini didukung oleh 5 (lima) sub kegiatan yaitu:

(1) Sub Kegiatan Pencegahan Gangguan Ketenteraman dan Ketertiban Umum melalui Deteksi Dini dan Cegah Dini, Pembinaan dan Penyuluhan, Pelaksanaan Patroli, Pengamanan, dan Pengawalan

Anggaran sub kegiatan ini Rp1.159.279.480,- terealisasi Rp1.153.880.113,- atau 99,53%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa pengamanan dan pengawalan kegiatan Bupati dan Wakil Bupati sebanyak 552 kali kegiatan. Selain itu dilakukan penertiban media informasi sebanyak 12 kali kegiatan dan pengamanan di Kantor Bupati Bantul, pos Pemda 2

Manding, Pantai Selatan, rumah dinas kepala daerah, dan rumah kediaman kepala daerah.

(2) Sub Kegiatan Penindakan atas Gangguan Ketenteraman dan Ketertiban Umum Berdasarkan Perda dan Perkada melalui Penertiban dan Penanganan Unjuk Rasa dan Kerusuhan Massa

Anggaran sub kegiatan ini Rp357.501.800,- terealisasi Rp351.544.396,- atau 98,33 %. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa penanganan pengaduan masyarakat sebanyak 165 kali, Penertiban Anak Jalanan (Anjal) dan PKL sebanyak 38 kali yang dilaksanakan dengan memberikan pembinaan dan sosialisasi mengenai aturan yang berlaku, safari kamtibmas sebanyak 4 kali kegiatan, Pengembangan Kemampuan Aparat Satpol PP sebanyak 1 kali kegiatan, dan Sosialisasi Pedukuhan Sapta Tertib sebanyak 1 kali kegiatan. Untuk kegiatan penertiban anjal dilakukan bekerjasama dengan Dinas Sosial Kabupaten Bantul. Anjal yang terjaring diberikan pembinaan berupa pengarahan dan diminta kembali ke keluarga masing-masing. Dalam hal pengaduan pelanggaran yang terjadi semua dapat ditindaklanjuti baik dengan pembinaan, pemanggilan, maupun dengan penyidangan.

(3) Sub Kegiatan Pemberdayaan Perlindungan Masyarakat dalam rangka Ketentraman dan Ketertiban Umum

Anggaran sub kegiatan ini Rp340.304.250,- terealisasi Rp319.588.346,- atau 93,91%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa pelaksanaan bina suluh masyarakat, penanganan laka laut dan sungai sebanyak 44 orang dan binasuluh sebanyak 48 kali kegiatan.

(4) Sub Kegiatan Peningkatan Kapasitas SDM Satuan Polisi Pamongpraja dan Satuan Perlindungan Masyarakat termasuk dalam Pelaksanaan Tugas yang Bernuansa Hak Asasi Manusia

Anggaran sub kegiatan ini Rp414.547.000,- terealisasi Rp406.830.350,- atau 98,14 %. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa peningkatan kapasitas anggota Satlinmas Kalurahan sebanyak 44 kali kegiatan.

(5) Sub Kegiatan Pengadaan dan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Ketentraman dan Ketertiban Umum

Anggaran sub kegiatan ini Rp962.500,- terealisasi Rp935.000,- atau 97,14%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa pengadaan alat penerangan senter *police* guna penunjang giat patroli malam.

b. Kegiatan Penegakan Peraturan Daerah Kabupaten/Kota dan Peraturan Bupati/Wali Kota

Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah mewujudkan kepatuhan masyarakat terhadap pelaksanaan Peraturan Daerah Kabupaten dan Peraturan Bupati yang ada. Anggaran kegiatan ini Rp832.231.759,- terealisasi sebesar Rp822.854.988,- atau 98,87%. Kegiatan ini didukung oleh 3 (tiga) sub kegiatan yaitu:

(1) Sub Kegiatan Pengawasan atas Kepatuhan terhadap Pelaksanaan Peraturan Daerah dan Peraturan Bupati/Wali Kota

Anggaran sub kegiatan ini sebesar Rp222.130.000,- terealisasi sebesar Rp216.500.000,- atau 97,47%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilakukan berupa sosialisasi perda/perkada sebanyak 23 kali kegiatan serta workshop implementasi perda.

(2) Kegiatan Penanganan atas Pelanggaran Peraturan Daerah dan Peraturan Bupati/Wali Kota

Anggaran sub kegiatan ini sebesar Rp574.694.759,- terealisasi sebesar Rp570.947.988,- atau 99,35%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilakukan berupa penegakan peraturan perundang-undangan telah mencapai 11 kali proses hukum yang selanjutnya dilakukan persidangan di Pengadilan Negeri Bantul. Selain itu

dilakukan kegiatan pembongkaran baliho sebanyak 10 kali kegaiatan, operasi gabungan pemberantasan BKC Ilegal sebanyak 10 kali kegiatan yang didanai dari DBH-CHT, dan pemasangan papan larangan terakit sampah di 10 titik lokasi.

(3) Sub Kegiatan Sosialisasi Penegakan Peraturan Daerah dan Peraturan Bupati/Walikota

Anggaran sub kegiatan ini sebesar Rp35.407.000,- terealisasi sebesar Rp35.407.000,- atau 100%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilakukan berupa dan 2 kali sosialisasi DBH-CHT.

2) Program Penyelenggaraan Keistimewaan Yogyakarta Urusan Kebudayaan

Program ini dilaksanakan dalam rangka mendorong/menggerakkan prakarsa masyarakat melalui pranata sosial dalam upaya menggali, menjaga dan menumbuhkembangkan nilai-nilai luhur, kearifan budaya daerah dan system sosial yang hidup dalam masyarakat; melakukan mediasi penanganan dan penyelesaian gangguan sosial dalam kehidupan masyarakat dan melakukan upaya cegah dini dan deteksi dini atau kewasadaan dini untuk mencegah timbulnya gangguan terhadap keamanan, ketertiban umum, ketentraman dan kesejahteraan masyarakat.

Indikator program ini adalah persentase pembentukan kelompok jagawarga dengan target 29,37% terealisasi 69,45% atau 236,46%. Anggaran

sebesar Rp 561.550.000,- terealisasi Rp554.666.750,- atau 98,77%. Program ini dilaksanakan melalui kegiatan dan sub kegiatan sebagai berikut:

a. Kegiatan Adat, Seni, Tradisi dan Lembaga Budaya

Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah pembentukan dan pembinaan kelompok jagawarga di pedukuhan oleh Satpol PP dengan target 25 dusun terealisasi 25 dusun. Pagu anggaran kegiatan ini Rp561.550.000,- terealisasi Rp554.666.750,- atau 98,77%. Kegiatan ini didukung oleh 1 (satu) sub kegiatan yaitu:

(1) Sub kegiatan Pembinaan Jagawarga

Anggaran kegiatan ini Rp561.550.000,- terealisasi Rp554.666.750,- atau 98,77%. Adanya kesenjangan realisasi dan capaian kinerja terhadap target sub kegiatan pembinaan jagawarga diperoleh karena banyaknya dusun yang membentuk kelompok jagawarga secara mandiri. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa pembentukan kelompok jagawarga di 25 dusun.

c. Permasalahan dan Solusi

Permasalahan yang dihadapi dalam urusan ketentraman ketertiban dan perlindungan masyarakat dan solusinya disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. 85 Permasalahan dan Solusi dalam Urusan Ketentraman Ketertiban dan Perlindungan Masyarakat

No	Permasalahan	Solusi
1.	Belum semua kegiatan penegakan Perda, Perkada, dan kebijakan daerah lainnya terlaksana sesuai ketentuan	Pelaksanaan penegakan Perda, Perkada, dan kebijakan daerah lainnya sesuai ketentuan yang ada
2.	Belum optimalnya penyelenggaraan ketertiban umum dan ketentraman masyarakat	Peningkatan patroli pengamanan dalam rangka pencegahan gangguan ketertibaan dan ketentraman umum
		Peningkatan partisipasi masyarakat dalam pencegahan gangguan ketertiban umum dan ketentraman masyarakat
		Peningkatan kesadaran dan kewaspadaan masyarakat melalui sosialisasi, pembentukan jaga warga, peningkatan kapasitas anggota linmas
		Pemberdayaan mitra kerja dalam menjaga ketertiban umum, ketentraman dan perlindungan masyarakat
3.	Belum optimalnya peran linmas dalam penyelenggaraan perlindungan masyarakat	Peningkatan kapasitas anggota linmas
		Peningkatan keterlibatan linmas dalam penyelenggaraan perlindungan masyarakat
		Pemberdayaan masyarakat dalam upaya menjaga ketertiban umum, ketentraman dan perlindungan masyarakat

Sumber: Satpol PP, 2022

6) Urusan Sosial

a. Capaian Kinerja Urusan Sosial

Melaksanakan misi ke-5 Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Bantul (RPJMD) Tahun 2021– 2026 yaitu “Penanggulangan masalah kesejahteraan sosial secara terpadu dan pencapaian Bantul sebagai Kabupaten Layak Anak, Ramah Perempuan, Lansia dan Difabel” dengan sasaran daerah Terwujudnya perlindungan bagi pemerlu pelayanan kesejahteraan sosial (PPKS) maka harus diselenggarakan pemenuhan pelayanan dasar secara inklusif melalui :

- peningkatan kesejahteraan sosial berbasis keluarga;
- peningkatan sarana prasarana penanggulangan masalah sosial dan pengembangan sumber daya tenaga kesejahteraan social;
- pemberdayaan masyarakat dan relawan untuk peningkatan kesejahteraan sosial kelompok rentan;
- fasilitasi pengembangan ekonomi dan kesejahteraan sosial kelompok difabel;
- pembangunan infrastruktur ramah *difabel.*

Capaian Indikator Kinerja Utama Urusan Sosial Kabupaten Bantul sebagai berikut:

Tabel 3. 86 Capaian Indikator Kinerja Utama Tahun 2022

No	Indikator Kinerja Utama	Satuan	Capaian 2021	2022		
				Target	Realisasi	% Realisasi
1	PPKS yang ditangani dan dilayani	orang	77.844	72.296	73.689	98.07%

Sumber : Dinsos, 2022

Jumlah PPKS dari Tahun 2021 ke 2022 mengalalami penurunan 0,44% yang artinya jumlah PPKS tahun 2022 lebih sedikit dari pada tahun 2021. Permasalahan yang ada pada penanganan Jumlah Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial, sebagai berikut:

- fluktuatif dan dinamis data PPKS membuat penentuan target program penanganan PPKS tidak dapat maksimal. Hal ini dikarenakan PPKS dapat terjadi secara tiba-tiba. Sedangkan pendataan PPKS membutuhkan waktu yang cukup lama dari proses data, verifikasi dan cleaning data;
- pemenuhan layanan untuk PPKS tidak dapat disamakan antara PPKS yang satu dengan yang lain, sehingga kebutuhan buffer stok maupun pelayanan kedaruaratan tidak dapat mengakomodir kebutuhan yang spesifik;

- data kemiskinan belum dapat diakses secara by name by address sehingga menyulitkan ada penanganan agar tepat sasaran;
- masih banyak stakeholder dan instansi terkait yang mengampu penanganan kemiskinan, maupun pemberdayaan belum menggunakan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS).

Tabel 3. 87 Pencapaian Kinerja dan Anggaran Tahun 2022

No	Indikator Kinerja	Kinerja		Anggaran		
		Target	Realisasi	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	%
1	Capaian Nilai Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP)	82%	82%	7.961.850.401	7.182.899.738	90%
2	Cakupan pelayanan dan rehabilitasi kesejahteraan sosial yang tertangani	70%	70%	8.466.370.445	8.401.423.098	99%
3	Persentase PPKS yang masuk di DTKS penerima Jaminan dan Bantuan Sosial	55%	54%	6.985.614.091	6.943.201.818	99%
4	Persentase korban bencana alam dan sosial yang terpenuhi kebutuhan dasarnya pada saat dan setelah tanggap darurat bencana daerah kabupaten/kota	100%	80%	667.507.095	640.690.730	96%
5	Persentase PSKS yang mampu menangani PPKS	60%	60%	874.024.259	873.920.398	100%

Sumber : Dinsos, 2022

Tabel 3. 88 Pendorong dan Penghambat Kinerja 2022

IKU : Persentase Penanganan Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial	
Faktor penghambat	**Faktor pendorong**
1. Pemenuhan layanan dan penanganan yang berbeda untuk masing-masing PPKS menuntut ketepatan dalam pengadaan kebutuhan *buffer stok* terutama pada pelayanan kedaruratan yang membutuhkan penanganan yang spesifik. 2. *Stakeholder* mitra dalam penanganan kemiskinan dan pemberdayaan belum sepenuhnya menggunakan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial. 3. Kurangnya tenaga fungsional di bidang kesejahteraan sosial.	1. Perencanaan dan pengadaan kebutuhan buffer stock yang tepat dan cermat berdasarkan analisis kebutuhan dan sasaran. 2. Koordinasi dan sinergi intensif dengan *stakeholder* mitra dalam penetapan sasaran program penanganan kemiskinan dan pemberdayaan. 3. Rekrutmen tenaga kerja fungsional di bidang kesejahteraan sosial

Sumber : Dinsos, 2022

b. Realisasi danCapaian Program, Kegiatan, dan Sub Kegiatan

1) Program Rehabilitasi Sosial

Program ini bertujuan untuk memberikan pelayanan dan rehabilitasi kesejahteraan sosial dengan anggaran sebesar Rp8.466.370.445,- terealisasi Rp8.401.423.098,- atau 99,23 %. Capaian indikator program adalah persentase penyandang disabilitas terlantar, anak terlantar, lanjut usia terlantar dan gelandangan pengemis yang terpenuhi kebutuhan dasarnya di luar panti (Indikator SPM) dengan target 80% terealisasi 100%. Hal ini menunjukkan bahwa 14.525 dari 14.525 penyandang *disabilitas* terlantar, anak terlantar, lanjut usia terlantar dan gelandangan pengemis yang terpenuhi kebutuhan dasarnya. Program ini dilaksanakan melalui kegiatan dan sub kegiatan sebagai berikut:

a) **Kegiatan Rehabilitasi Sosial Dasar Penyandang Disabilitas Terlantar, Anak Terlantar, Lanjut Usia Terlantar, serta Gelandangan pengemis diluar panti sosial.**

Kegiatan ini bertujuan agar penyandang disabilitas terlantar, anak terlantar, lanjut usia terlantar dan gepeng di luar panti terpenuhi kebutuhan dasarnya dengan anggaran kegiatan Rp8.311.015.365,- terealisasi Rp8.248.088.722,- atau 99,24 %. Capaian indikator kegiatan ini adalah terlaksananya layanan terhadap penyandang disabilitas terlantar, anak terlantar, lanjut usia terlantar dan gepeng di luar panti berbasis data PMKS dengan target 70% terealisasi 100%.

Kegiatan ini didukung oleh 12 (dua belas) sub kegiatan yaitu:

(1) Sub kegiatan Penyediaan Permakanan

Anggaran sub kegiatan ini Rp6.663.755.037,- terealisasi Rp6.648.412.838,- atau 99,77%. Sasaran sub kegiatan ini adalah penyandang disabilitas terlantar, anak terlantar, lanjut usia terlantar dan gepeng terdata di luar panti penerima permakanan melalui Program Boga Sehat yang dilaksanakan di 11 Kapanewon yang terdiri dari 53 Desa, dengan total penerima manfaat sejumlah 900 jiwa. Penerima manfaat kegiatan permakanan yang diakomodir dalam Program Boga Sehat sebanyak 598 jiwa atau 66% adalah perempuan dan 302 jiwa atau 34% lainnya adalah laki-laki. Berdasar dari sebaran penerima manfaat di 11 Kapanewon, penerima

manfaat Boga Sehat paling banyak berada di Kapanewon Imogiri dengan jumlah 168 jiwa dan paling sedikit di Kapanewon Bambanglipuro sebanyak 35 jiwa. Selain 11 Kapanewon yang telah disebutkan di atas, wilayah Kabupaten Bantul masih memiliki 6 Kapanewon lainnya yang belum mendapatkan Program Boga Sehat antara lain ; Kapanewon Kretek, Kapanewon Piyungan, Kapanewon Pleret, Kapanewon Pundong, Kapanewon Sanden, dan Kapanewon Srandakan.

(2) Sub kegiatan Penyediaan Sandang.

Anggaran sub kegiatan ini Rp153.000.000,- terealisasi Rp152.816.000,- atau 99,88%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- penyediaan sandang untuk shelter kesejahteraan sosial sejumlah 450 set yang digunakan untuk 80 orang Penerima paket sandang PPKS yang menjalani rehabilitasi sementara di *Shelter* Kesejahteraan Sosial. Paket sandang terdiri dari pakaian olahraga, pakaian sehari-hari, perlengkapan mandi, dan alas kaki. Hal ini ditujukan agar klien PPKS *Shelter* Kesejahteraan Sosial mendapatkan fasilitas dasar secara layak dari sandang, pangan, dan papan;
- penyediaan sandang bagi penyandang *disabilitas* terlantar, anak terlantar, lanjut usia terlantar dan gepeng terdata di luar panti sejumlah 40 orang.

(3) Sub Kegiatan Penyediaan Alat Bantu

Anggaran sub kegiatan ini Rp14.125.000,- terealisasi Rp14.125.000,- atau 100%. Sub kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan bantuan berupa alat bantu bagi penyandang disabilitas kurang mampu di wilayah Kabupaten Bantul. Sub Kegiatan ini memiliki 1 (satu) keluaran yaitu pelayanan terhadap penyandang disabilitas terlantar, anak terlantar, lansia terlantar, gelandangan pengemis terdata di luar panti menerima alat bantu sebanyak 5 orang. Jumlah 5 orang adalah estimasi *buffer* stok yang harus dipenuhi dalam satu tahun, namun kebutuhan akan alat bantu kedaruratan melebihi dari target tersebut. Kelebihan kebutuhan alat bantu dipenuhi dari persediaan *buffer* stok alat bantu. Sub kegiatan ini merupakan salah satu sub kegiatan pendukung Standar Pelayanan Minimal yaitu fasilitasi *buffer* stok alat bantu. Dalam rangka pemenuhan kebutuhan alat bantu untuk PPKS dilaksanakanan koordinasi terkait program Jamkesus Terpadu yang bekerja sama dengan Pemda DIY yang pada tahun 2022 ini dilaksanakan 2 kali, yaitu pada bulan Mei dan September yang dilaksanakan di Aula Komplek Pemda II yang dapat diikuti oleh seluruh masyarakat penyandang disabilitas di wilayah Kabupaten Bantul dengan penerima manfaat sebanyak 86 orang, yang terdiri dari 37 perempuan dan 49 laki-laki. Jenis layanan yang diperoleh bervariasi tergantung dari kebutuhan

penyandang disabilitas. Selain bekerjasama dengan Jamkesus, Dinas Sosial juga bekerjasama dengan Lembaga Kesejahteraan Sosial dan relawan dalam pemenuhan kebutuhan alat bantu, dengan total PPKS yang dipenuhi alat bantu sebanyak 140 orang.

(4) Sub Kegiatan Pemberian Pelayanan Reunifikasi Keluarga

Anggaran sub kegiatan ini Rp.21.575.000,- terealisasi Rp.21.575.000,- atau 100%. Capaian Indikator sub kegiatan ini adalah pelayanan penyandang disabilitas terlantar, anak terlantar, lanjut usia terlantar dan gepeng *direunifikasi* dengan keluarga sebanyak 15 orang. Kebutuhan kedaruratan *reunifikasi* pada tahun 2022 adalah sebanyak 86 orang, hal itu dipenuhi dengan kerjasama berbagai pihak serta pemenuhan kedaruratan yang harus dilaksanakakan 100%. Adapun bentuk dan uraian kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- pelaksanaan *Case Conference/*Pembahasan Kasus Perlindungan Anak;
- razia PPKS Jalanan yang akan dikembalikan kepada keluarga, sehingga bisa dilakukan edukasi kepada PPKS maupun keluarga;
- sosialisasi Adopsi.

(5) Sub kegiatan Pemberian Bimbingan Fisik, Mental, Spiritual, dan Sosial

Anggaran sub kegiatan ini Rp594.415.080,- terealisasi Rp589.432.340,- atau 99,16%. Maksud sub kegiatan ini untuk memberikan

bimbingan dan edukasi kepada klien PPKS yang dilakukan melalui beberapa kegiatan diantaranya: 1) Sosialisasi, 2) *Workshop,* 3) Pemberian Pelatihan Keterampilan bagi PPKS, 4) Pendampingan Forum Pelajar Anti NAPZA (Forlanza), dan 5) Fasilitasi Koordinasi bagi Komisi Daerah Lanjut Usia. Adapun bentuk dan uraian kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- sosialisasi dan workshop kepada masyarakat untuk memberikan pemahaman narkoba sebanyak 400 orang;
- sosialisasi PMKS kepada masyarakat sebanyak 30 orang;
- pelayanan penyandang disabilitas terlantar, anak terlantar, lanjut usia terlantar dan gepeng mendapatkan bimbingan fisik, mental dan sosial sesuai standar di keluarga masyarakat, Dinas Sosial, Rumah Singgah/Shelter dan/atau pusat kesejahteraan sosial sebanyak 50 orang;
- evakuasi PMKS oleh tim TRC selama 12 bulan.

Selain yang telah disebutkan di atas, pemberian bimbingan fisik, mental, spiritual, dan sosial juga diberikan kepada klien PPKS yang ada di *Shelter* Kesejahteraan Sosial. Pemberian bimbingan tersebut disusun dalam sebuah jadwal harian agar klien *Shelter* Kesejahteraan Sosial memiliki aktivitas-aktivitas produktif. Sub Kegiatan ini juga mengampu terkait pelaksanaan evakuasi oleh TRC Bidang Rehabilitasi Sosial selama tahun 2022 telah melakukan evakuasi sebanyak 133 kali. Setiap bulannya TRC melakukan evakuasi

terhadap PPKS sebanyak 8 sampai 17 kali perbulan. Jika dirata-rata, setiap bulannya TRC melakukan 11 kali evakuasi. Pelaksanaan evakuasi dikoordinasikan dan difasilitasi oleh Bidang Rehabilitasi Sosial. Tujuan evakuasi di antaranya adalah kontrol rutin ke Fasilitasi Pelayanan Kesehatan dan pemberian rujukan ke Balai Pelayanan Sosial.

(6) Sub Kegiatan Pemberian bimbingan sosial kepada keluarga penyandang disabilitas terlantar, anak terlantar, lanjut usia terlantar, serta gelandangan pengemis dan masyarakat

Anggaran sub kegiatan ini Rp2.000.000,- terealisasi Rp2.000.000,- atau 100%. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan bimbingan dan edukasi kepada keluarga dari klien PPKS sebagai wujud upaya bersama dalam mewujudkan kesejahteraan sosial. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa bimbingan sosial yang dilaksanakan kepada keluarga dan masyarakat sebanyak 5 kasus.

(7) Sub kegiatan Fasilitasi Pembuatan Nomor Induk Kependudukan, Akta Kelahiran, Surat Nikah, dan Kartu Identitas Anak.

Anggaran sub kegiatan ini Rp78.633.048,- terealisasi Rp76.681.944,- atau 97,52%. Adapun bentuk dan uraian kegiatan yang dilaksanakan berupa fasilitasi PPKS mendapatkan haknya melalui pembuatan identitas kependudukan dengan 1 (satu) keluaran yaitu 38 penyandang

disabilitas terlantar, 14 anak terlantar, 10 lanjut usia terlantar dan 1 gelandangan/pengemis difasilitasi untuk mendapatkan dokumen kependudukan berupa NIK, akta kelahiran, surat nikah, Kartu Identitas Anak, dan KK. Pemberian layanan fasilitasi adminduk dilaksanakan melalui koordinasi bersama Dinas Dukcapil Bantul, KPAI Kota Yogyakarta, UPTD PPA Bantul, dan pihak-pihak terkait lainnya. Layanan tersebut diberikan kepada anak yang mengalami kasus perlakukan salah, penelantaran, dan permasalahan pengasuhan. Seluruh kasus yang ditangani adalah kasus anak yang berdomisili di wilayah Kabupaten Bantul.

(8) Sub kegiatan Pemberian Akses ke Layanan Pendidikan dan Kesehatan Dasar.

Anggaran sub kegiatan ini Rp78.633.048,- terealisasi Rp76.681.944,- atau 97,52%. Sub kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan fasilitasi koordinasi dalam rangka pelayanan Program Keluarga Harapan (PKH) dan Peserta Bebas Iuran (PBI) jaminan kesehatan kepada PPKS agar dapat mengakses pelayanan kesehatan dasar sejumlah 6.851 penyandang disabilitas terlantar, 396 anak terlantar, 4.764 lanjut usia terlantar dan 40 gepeng yang dilayani sebesar 100 persen. Adapun bentuk dan uraian kegiatan yang dilaksanakan berupa proses penanganan laporan masuk terkait penemuan PPKS telantar, langkah pertama adalah memastikan kondisi kesehatan klien. Jika dari

hasil analisa sementara klien dirasa memerlukan pelayanan medis maka akan memberikan rujukan ke Fasilitasi Pelayanan Kesehatan yang sesuai agar klien mendapatkan perawatan medis terlebih dahulu sebelum nantinya mendapatkan layanan sosial di Shelter Kesejahteraan Sosial. Selain itu dalam kasus anak, juga menjadi penghubung bagi anak yang putus sekolah dan masih dalam usia sekolah untuk diberikan rujukan ke lembaga yang dapat memberikan pendidikan dasar dalam bentuk kejar paket. Klien PPKS Shelter Kesejahteraan Sosial selain mendapatkan tindak lanjut pemulangan ke keluarga maupun dikembalikan ke daerah asal, beberapa klien juga masih dalam proses penyembuhan medis di beberapa Rumah Sakit maupun melanjutkan pelayanan guna memperoleh tambahan keterampilan di beberapa layanan sosial.

(9) Sub kegiatan Pemberian Layanan Data dan Pengaduan

Anggaran sub kegiatan ini Rp63.350.000,- terealisasi Rp63.150.000,- atau 99,68%. Sub kegiatan ini dimaksudkan untuk melakukan pelayanan terhadap kegiatan-kegiatan yang bersifat darurat untuk melakukan pelayanan penanganan kepada PPKS yang ada di *Shelter* Kesejahteraan Sosial Dinas Sosial. Kegiatan ini diwujudkan dalam bentuk ; 1) Pemenuhan kebutuhan operasional Shelter Kesejahteraan Sosial, 2) Pemenuhan kebutuhan klien PPKS, 3) Pelatihan penanganan klien PPKS, dan 4)

Pemulasaran jenazah terlantar. Sub Kegiatan Pemberian Layanan Data dan Pengaduan memiliki 3 (tiga) keluaran yaitu: 1) data penyandang disabilitas terlantar, anak terlantar, lanjut usia terlantar dan gepeng yang masuk dalam data terpadu fakir miskin dan rawan miskin sebanyak 20.000 PMKS; 2) jenis layanan data dan pengaduan yang dimiliki sebanyak 3 layanan; dan 3) petugas pendataan yang mengikuti pelatihan pendataan sebanyak 34 orang. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa monitoring dan evaluasi program pendataan, pelatihan bagi petugas pendataan, dan rapat koordinasi pendataan PPKS. Kegiatan tersebut bertujuan untuk melakukan pelayanan yang terintegrasi kepada PPKS dengan rincian pendataan pada lanjut usia terlantar, disabilitas terlantar, anak dan balita terlantar, serta gelandangan dan pengemis.

(10) Sub kegiatan Pemberian Layanan Kedaruratan.

Anggaran sub kegiatan ini Rp502.507.120,- terealisasi Rp464.365.960,- atau 92,41%. Terjadi *silva* di rekening belanja bahan-bahan lainnya karena jumlah klien di *shelter* bersifat insidental, sedangkan rekening jasa tenaga kesehatan, dan jasa tenaga penanganan sosial dikarenakan keikutsertaan premi asuransi hanya terbatas. Kegiatan ini bersifat kedaruratan (tidak bisa diprediksi) baik realisasi fisik maupun ralisasi keuangannya. Sub kegiatan ini dimaksudkan

untuk melakukan pelayanan terhadap kegiatan-kegiatan yang bersifat darurat untuk melakukan pelayanan penanganan kepada PPKS yang ada di Shelter Kesejahteraan Sosial. Kegiatan ini diwujudkan dalam bentuk:

- pemenuhan kebutuhan operasional Shelter Kesejahteraan Sosial;
- pemenuhan kebutuhan klien PPKS;
- pelatihan penanganan klien PPKS;
- pemulasaran jenazah terlantar.

Sub Kegiatan ini memiliki 1 keluaran yaitu operasional Shelter Kesejahteraan Sosial selama 12 bulan. Adapun rincian kegiatan yang dilakukan dalam pemberian layanan kedaruratan terkait pemberian makan minum klien *Shelter* Kesejahteraan Sosial pada tahun 2022 terdapat total 80 klien yang tinggal di *Shelter* Kesejahteraan Sosial dengan durasi waktu tinggal bervariasi, mulai dari yang hanya 1 hari sampai 204 hari. Jika dijumlahkan secara keseluruhan total jumlah hari dari 80 klien PPKS di Shelter Kesejahteraan Sosial adalah sebanyak 1.967 hari di mana setiap harinya mendapatkan fasilitas makan dan minum sebanyak 3 kali. Selain pemberian makan minum bagi klien Shelter Kesejahteraan Sosial maupun biaya operasional lainnya.

(11) Sub kegiatan Pemberian Pelayanan Penelusuran Keluarga.

Anggaran sub kegiatan ini Rp129.272.032,- terealisasi Rp129.097.696,- atau 99,87%. Sub

kegiatan ini dimaksudkan untuk melakukan penelusuran keluarga bagi PPKS yang menjadi klien Dinas Sosial dan memiliki 1 (satu) keluaran yaitu penyandang disabilitas terlantar, anak terlantar, lanjut usia terlantar dan gepeng yang mendapatkan layanan penelusuran keluarga sebesar 100 persen. Adapun bentuk dan uraian kegiatan yang dilaksanakan berupa penjangkauan klien PPKS, pelatihan penanganan PPKS untuk Tim Reaksi Cepat Bidang Rehabilitasi Sosial dan pemberian layanan oleh Pekerja Sosial. Penelusuran keseluruhan sejumlah 29 orang dan penelusuran keluarga PPKS Penyandang Disabilitas tertinggi dibandingkan penelusuran keluarga PPKS yang lain. Proses penelusuran keluarga membutuhkan waktu dalam kegiatan asesmennya karena terkadang PPKS sulit untuk diajak berkomunikasi.

(12) Sub kegiatan Pemberian Layanan Rujukan

Anggaran sub kegiatan ini Rp9.750.000,- terealisasi Rp9.750.000,- atau 100%. Sub kegiatan ini Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan rujukan bagi klien PPKS agar mendapatkan rehabilitas sosial maupun rehabilitasi medis tingkat lanjut yang belum dapat diakomodir oleh Dinas Sosial. Sub kegiatan ini memiliki 2 (dua) keluaran yaitu: 1) koordinasi lintas sektor sebanyak 2 kali; dan 2) penyandang disabilitas terlantar, anak terlantar, lanjut usia terlantar dan gepeng yang dirujuk sebanyak 10 orang. Adapun bentuk dan uraian kegiatan yang

dilaksanakan berupa: pengadaan penunjang layanan rujukan, dan rapat koordinasi pemberian layanan rujukan. Pelayanan rujukan sejumlah 34 orang dan didominasi oleh penyandang disabilitas yaitu sebanyak 47 persen dari total keseluruhan PPKS yang mendapatkan layanan rujukan. Rujukan yang dilakukan adalah dengan mengantarkan klien PPKS menuju ke tempat rujukan tersebut. Tempat rujukan klien PPKS Bidang Rehabilitasi Sosial tahun 2022 diantaranya : BRSPA Dinas Sosial DIY, BPSTW Kasongan, Sentra Margo Laras di Pati, RSUD Panembahan Senopati, RSJ Ghrasia Yogyakarta, RSJ Prof. Dr. Soerodjo Magelang, Camp Asesmen DIY.

b) **Kegiatan Rehabilitasi Sosial Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) Lainnya Bukan Korban HIV/AIDS dan NAPZA di Luar Panti Sosial.** Indikator kegiatan ini adalah terlaksananya capaian pelayanan bagi PMKS lainnya dengan target 70% terealisasi 70%. Kegiatan ini bertujuan agar jenis PMKS lainnya diluar Lansia terlantar, Difabel, Anak terlantar dan Gepeng dapat terpenuhi layanan dasarnya, serta dapat diberdayakan bagi PMKS yang potensial. Anggaran kegiatan ini Rp155.355.080,- terealisasi Rp153.334.376,- atau 98,70%. Kegiatan ini didukung oleh **Sub kegiatan Pemberian Bimbingan Fisik, Mental, Spiritual, dan Sosial.** Sub kegiatan ini dimaksudkan untuk pelayanan dan edukasi bagi PPKS sesuai dengan keperluan layanan yang dibutuhkan. Sub Kegiatan ini memiliki 2 (dua) keluaran yaitu: 1)

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) yang mengikuti pelatihan keterampilan sebanyak 100 orang; dan 2) klien dan mitra kerja pendampingan PMKS lainnya non SPM terfasilitasi sebanyak 20 orang. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa: pemberian layanan pemulasaran jenazah terlantar (5 kali), Pelatihan keterampilan bagi disabilitas (1 kali), *Workshop* pelatihan penanganan PMKS (1 kali).

2) Program Perlindungan Dan Jaminan Sosial

Indikator program ini adalah persentase PPKS yang masuk di DTKS penerima Jaminan dan Bantuan Sosial dengan target 55% terealisasi 54%. Anggaran sebesar Rp6.985.614.091,- terealisasi Rp6.943.201.818,- atau 99,39 %. Program ini dilaksanakan melalui kegiatan dan sub kegiatan sebagai berikut:

a) Kegiatan Pengelolaan Data Fakir Miskin Cakupan Daerah Kabupaten/Kota.

Indikator kegiatan ini adalah tercapainya PPKS yang masuk di DTKS penerima Jaminan dan Bantuan Sosial dengan target 100% terealisasi 99,96%. Anggaran kegiatan ini Rp6.985.614.091,- terealisasi Rp6.943.201.818,- atau 99,39 %. Kegiatan ini bertujuan agar semua data Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial dapat masuk ke dalam data DTKS dan diharapkan mendapatkan program bantuan dan jaminan agar dapat terpenuhi kebutuhan dasarnya. Kegiatan ini didukung oleh 4 (empat) sub kegiatan yaitu:

(1) Sub kegiatan Pendataan Fakir Miskin Cakupan Daerah Kabupaten/Kota

Anggaran sub kegiatan ini Rp753.437.596,- terealisasi Rp750.916.196,- atau 99,67%. Pemerintah telah memiliki Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) yang dikelola oleh Pusdatin Kementerian Sosial RI. Data ini berisikan *by name by address* beserta status kesejahteraan rumah tangga yang masuk di dalamnya, yang digunakan sebagai basis data sasaran penerima bantuan perlindungan sosial di Indonesia. Sub kegiatan ini dilaksanakan untuk mencapai tujuan dari terlaksananya penyelengaaran kesejahteraan sosial yang adil dan merata terhadap masyarakat. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa laporan pemutakhiran data kemiskinan dan sosial wilayah perkotaan, 240 orang mendapatkan pendampingan pembekalan persiapan pendataan IKS, 75 desa melaksanakan musyawarah desa untuk pendataan, 30 peserta mengikuti sosialisasi Banjamsos.

(2) Sub kegiatan Pengelolaan Data Fakir Miskin Cakupan Daerah Kabupaten/Kota

Anggaran sub kegiatan ini Rp581.828.128,- terealisasi Rp578.418.878,- atau 99,41%. Pengelolaan Data Fakir Miskin bertujuan untuk memperkuat Sistem Layanan dan Rujukan Terpadu di tingkat Puskesos supaya mampu memberikan pelayanan terbaik dan optimal di tataran kalurahan, karena selama ini pelayanan

sering terkendala dengan data yang tidak tersedia dan sarana dan prasarana yang belum memadai. Untuk mengatasi permasalahan sosial di masyarakat adalah dengan mendekatkan pelayanan supaya mudah dijangkau oleh masyarakat. Puskesos-SLRT sebagai *single window service*, berperan sangat strategis sebagai pusat koordinasi dan kerjasama multi pihak untuk memberikan layanan terbaik bagi masyarakat dalam pemecahan permasalahan kemiskinan, kerentanan dan kesenjangan. Oleh karena itu, pengelolaan multidata di Puskesos-SLRT harus diperkuat supaya dalam memberikan pelayanan dapat optimal dan mendapat kepercayaan dari masyarakat. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa satu dokumen laporan pemutakhiran data kemiskinan dan sosial wilayah pedesaan, 200 orang mengikuti pendampingan kegiatan jaminan kesehatan dan bantuan sosial, dan 3000 data verivali data penduduk miskin dan rumah tangga miskin.

(3) Sub kegiatan Fasilitasi Bantuan Sosial Kesejahteraan Keluarga

Anggaran sub kegiatan ini Rp3.847.822.955,- terealisasi Rp3.830.122.532,- atau 99,54%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa laporan pemberian BLT DBH-CHT, laporan pendampingan Masyarakat Miskin, Laporan Peningkatan Kapasitas pada Korcam PKH, dan laporan sosialisasi pengentasan

kemiskinan masing-masing 1 dokumen. Selanjutnya, jumlah Orang yang mendapatkan bantuan langsung tunai BBM adalah 3.800 Orang, dan jumlah Orang yang mendapatkan Bantuan Langsung Tunai DBH-CHT adalah 1.872 Orang.

Anggaran BLT BBM sebesar Rp2.280.000.000 terealisasi sebesar Rp2.271.600.000 atau sebesar 99,62%. Target jumlah penerima sebanyak 3.800 orang terealisasi 3786 orang atau bisa dikatakan tidak terealisasi sebesar Rp8.400.000 atau sebanyak 14 orang dikarenakan ada beberapa penerima sudah mampu, meninggal, dan pindah alamat. Anggaran DBHCT sebesar Rp1.123.541.855 terealisasi sebesar Rp1.120.800.000 atau sebesar 99,76%. Target jumlah penerima sebanyak 1872 orang terealisasi 1868 orang atau bisa dikatakan tidak terealisasi sebesar Rp5.141.855 atau sebanyak 4 orang dikarenakan adanya data ganda dan tidak diketemukan data penerima.

(4) Sub kegiatan Fasilitasi Bantuan Pengembangan Ekonomi Masyarakat.

Anggaran sub kegiatan ini Rp1.802.525.412,- terealisasi Rp1.783.744.212,- atau 98,96%. Terjadi *silva* di rekening belanja bantuan sosial uang yang direncanakan kepada individu dikarenakan ketidakhadiran peserta penerima bansos. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa fasilitasi bantuan sosial kesejahteraan keluarga antara lain:

- pendampingan Bantuan Sosial WRSE;
- pendampingan KUBE dan PKH Graduasi yang menerima bantuan usaha.

Hasil yang dicapai dalam pelaksanaan sub kegiatan ini yaitu Laporan Pendampingan bantuan sosial WRSE sebanyak 86 KPM, pendampingan KUBE sebanyak 20 KUBE, dan PKH target graduasi yang menerima bantuan usaha sebanyak 300 KPM.

3) Program Penanganan Bencana

Indikator program ini adalah Persentase korban bencana alam dan sosial yang terpenuhi kebutuhan dasarnya pada saat dan setelah tanggap darurat bencana daerah kabupaten/kota dengan target 100% terealisasi 80%. anggaran sebesar Rp667.507.095,- terealisasi Rp640.690.730 ,- atau 95,98 %. Program ini dilaksanakan melalui kegiatan dan sub kegiatan sebagai berikut:

a) Kegiatan Perlindungan Sosial Korban Bencana Alam dan Sosial Kabupaten/Kota

Indikator kegiatan ini adalah tercapainya pemenuhan kebutuhan dasar korban bencana sosial dengan target 100% terealisasi 97%. Anggaran kegiatan ini Rp324.391.500,- terealisasi Rp304.711.500 ,- atau 93,93 %. Kegiatan ini bertujuan agar korban bencana alam mendaptkan pemenuhan kebutuhan pokok yaitu sandang, pangan, dan tempat berlindung sementara. Kegiatan ini didukung oleh 5 (lima) sub kegiatan yaitu:

(1) Sub kegiatan Penyediaan Makanan

Anggaran sub kegiatan ini Rp285.991.500,- terealisasi Rp266.501.500,- atau 93,19%. Terjadi

silva di rekening belanja pemeliharaan alat angkutan-alat angkutan darat bermotor-kendaraan bermotor angkutan barang dikarenakan pemasukan kode rekening belanja dipemeliharaan, seharusnya masuk kode rekening aksesoris. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa pemenuhan kebutuhan dasar yaitu pangan dengan pemberian jenis bahan makanan sesuai dengan nilai gizi tertentu guna meningkatkan derajat kesehatan dan upaya memberikan kehidupan yang layak bagi korban bencana alam di wilayah Kabupaten Bantul. Sub kegiatan ini menghasilkan 2 keluaran yaitu penyediaan Dapur Umum Bencana berupa 18 jenis bahan dan penyediaan logistik pada KSB berupa 16 jenis bahan.

(2) Sub kegiatan Penyediaan Sandang

Anggaran sub kegiatan ini Rp12.275.000,- terealisasi Rp12.235.000,- atau 99,67%. Pada sub kegiatan ini dilaksanakan kegiatan pemenuhan kebutuhan dasar berupa sandang dengan pemenuhan kebutuhan pakaian layak pakai dalam upaya memberikan kehidupan yang baik dan bermanfaat bagi korban bencana alam di wilayah Kabupaten Bantul. Sub kegiatan ini menghasilkan 2 keluaran yaitu *buffer* stok bantuan sandang berjumlah 95 pakaian dan Jumlah paket sandang yang diberikan kepada korban bencana adalah 95 pakaian.

(3) Sub Kegiatan Penyediaan Tempat Penampungan Pengungsi

Anggaran sub kegiatan ini Rp5.075.000,- terealisasi Rp5.000.000,- atau 98,52%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa pemenuhan kebutuhan dasar yaitu penyediaan tempat penampungan pengungsi. Dalam hal ini berkoordinasi dengan lintas sektor pelayanan penanggulangan bencana serta aparat desa yang ada di Kabupaten Bantul sebagai upaya memberikan kehidupan yang layak, baik dan bermanfaat bagi korban bencana alam di wilayah Kabupaten Bantul. Keluaran sub kegiatan ini yaitu koordinasi lintas sektor penyiapan tempat pengungsian dilakukan oleh 75 desa.

(4) Sub kegiatan Penanganan Khusus bagi Kelompok Rentan.

Anggaran sub kegiatan ini Rp5.550.000,- terealisasi Rp5.475.000,- atau 98,65%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa koordinasi lintas sektor yang berupaya memenuhi penyediaan bantuan bagi kelompok rentan dengan memenuhi kebutuhan yang diperlukan oleh kelompok rentan tersebut. Hasil yang dicapai dalam pelaksanaan sub kegiatan ini yaitu koordinasi lintas sektor penyediaan bantuan bagi kelompok rentan berupa 18 jenis bahan..

(5) Sub kegiatan Pelayanan Dukungan Psikososial

Anggaran sub kegiatan ini Rp15.500.000,- terealisasi Rp15.500.000,- atau 100%. Sub

kegiatan ini memiliki tujuan untuk memberikan pelayanan dukungan sosial kepada korban bencana serta meningkatkan kapasitas TAGANA melalui pendampingan yang dilakukan. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa pelayanan dukungan sosial kepada korban bencana sebanyak 10 korban, dan TAGANA yang mendapatkan pendampingan adalah 137 orang.

b) Kegiatan Penyelenggaraan Pemberdayaan Masyarakat terhadap Kesiapsiagaan Bencana Kabupaten/Kota

Indikator kegiatan ini adalah tercapainya capaian pemberdayaan masyarakat kesiapsiagaan bencana dengan target 60% terealisasi 58,50%. Anggaran kegiatan ini Rp343.115.595,- terealisasi Rp335.979.230,- atau 93,93 %. Kegiatan ini bertujuan agar masyarakat dan relawan kesiap siagaan bencana selalu ada dan siap apabila terdapat kedaruratan bencana, hal ini agar masyarakat dan warga tanggap akan antisipasi dan penanganan bencana. Kegiatan ini didukung oleh 5 (lima) sub kegiatan yaitu:

(1) Sub Kegiatan Koordinasi, Sosialisasi dan Pelaksanaan Kampung Siaga Bencana

Anggaran sub kegiatan ini Rp113.370.000,- terealisasi Rp110.545.000,- atau 97,51%. Pembentukan Kampung Siaga Bencana merupakan salah satu solusi untuk menumbuhkan sikap kesiapsiagaan dan tanggap bencana di wilayah Desa/Kalurahan/Kelurahan. Peran aktif masyarakat dengan

pendekatan/metode *Community Base Disaster Management* (CBDM) menempatkan masyarakat sebagai subyek dan obyek penanganan bencana. Masyarakat diberikan kesempatan seluas-luasnya dalam upaya merencanakan, melaksanakan, dan mengendalikan sendiri upaya penanganan bencana. Pelaksanaan Kampung Siaga Bencana (KSB) merupakan sebuah kegiatan penumbuhan kampung siaga bencana. Tahun 2022 ini berada di dua kalurahan yaitu Kalurahan Srimartani Kapanewon Piyungan dan kalurahan Bangunjiwo Kapanewon Kasihan. Kegiatan tersebut berupa kegiatan berkesinambungan dari penyuluhan, pelatihan, simulasi, dan pengukuhan bermuara terbentuknya KSB yang didalamnya mencakup lumbung sosial dan gardu sosial). Pelaksanaan KSB di Kalurahan Srimartani pada bulan Maret sedangkan di Kalurahan Bangunjiwo pada bulan November.

(2) Sub kegiatan Koordinasi, Sosialisasi dan Pelaksanaan Taruna Siaga Bencana

Anggaran sub kegiatan ini Rp229.745.595,- terealisasi Rp225.434.230,- atau 98,12%. Terjadi *silva* di rekening belanja jasa tenaga penanganan bencana dikarenakan adanya penyesuaian verifikasi keanggotaan terbaru. Peningkatan kualitas dan kapasitas anggota TAGANA sangat penting untuk dilaksanakan dalam memaksimalkan upaya penanggulangan

bencana di Kabupaten Bantul. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa pendampingan dan peningkatan kualitas TAGANA berjumlah 137 Tagana.

4) Program Pemberdayaan Sosial

Indikator program ini adalah Persentase PSKS yang mampu menangani PPKS dengan target 60% terealisasi 60%. anggaran sebesar Rp.874.024.259,- terealisasi Rp.873.920.398,- atau 99,99 %. Program ini dilaksanakan melalui kegiatan dan sub kegiatan sebagai berikut:

a) Kegiatan Pengumpulan Sumbangan dalam Daerah Kabupaten/Kota

Indikator kegiatan ini adalah tercapainya desa dan pelaku usaha yang sudah menerapkan aturan Pengumpulan Uang dan Barang dengan target 5 kelompok terealisasi 5 kelompok. Anggaran kegiatan ini Rp12.450.000,- terealisasi Rp12.450.000,- atau 100 %. Kegiatan ini bertujuan agar segala kegiatan yang melibatkan massa dan pengumpulan dana dapat terpantau, hal ini juga mengangtisipasi kegiatan yang melanggar peraturan perundang-undangan. Kegiatan ini didukung oleh **Sub kegiatan Koordinasi dan Sinkronisasi Penerbitan Izin Undian Gratis Berhadiah dan Pengumpulan Uang atau Barang.** Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa sosialisasi pengumpulan uang dan barang pada masyarakat. Penyelenggaraan kesejahteraan sosial memerlukan peran serta masyarakat sebagai wujud kesadaran dan tanggungjawab sosial serta semangat gotong royong masyarakat yang

mengedepankan asas kemanusiaan, kesejahteraan, kesetiakawanan dan pemberdayaan. Masyarakat memiliki potensi untuk berperan aktif dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial tersebut melalui kegiatan sumbangan. Pengumpulan sumbangan bertujuan untuk menghimpun dan menyalurkan uang atau barang dari masyarakat, menciptakan transparasi, akutanbilitas dan tertib administrasi dalam Pengumpulan Uang atau Barang (PUB) sesuai peraturan perundang-perundangan. Untuk tertib administrasi dan mengantisipasi dampak negatif PUB dan UGB, dilakukan kegiatan sosialisasi PUB dan UGB.

b) Kegiatan Pengembangan Potensi Sumber Kesejahteraan Sosial Daerah Kabupaten/Kota

Indikator kegiatan ini adalah tercapainya capaian evaluasi kinerja pendamping dan mitra kerja dengan target 25% terealisasi 25%. anggaran kegiatan ini Rp861.574.259,- terealisasi Rp861.470.398,- atau 99,99 %. Kegiatan ini bertujuan agar mitra kerja dan pendamping mampu melaksanakan tupoksinya dengan baik dalam memberikan pelayanan terhadap PPKS maupun fakir miskin. Kegiatan ini didukung oleh 5 (lima) sub kegiatan yaitu :

c) Sub kegiatan Peningkatan Kemampuan Potensi Pekerja Sosial Masyarakat Kewenangan Kabupaten/Kota

Anggaran sub kegiatan ini Rp31.769.500,- terealisasi Rp31.769.500,- atau 100%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa rapat koordinasi dan sosialisasi dan pembinaan kepada para pekerja sosial masyarakat (PSM) agar meningkat

kemampuannya dalam menangani masalah kesejahteraan sosial. Dengan target 40 % dan terealisasi 40%. Dari pembinaan di ketahui bahwa untuk meningkatkan peran PSM dalam penanganan PPKS diperlukan sertifikasi PSM, Data PSM secara keseluruhan se Kabupaten belum terupdate dengan baik, Sinergitas PSM dengan pilar sosial yang lain masih perlu ditingkatkan, Penanganan antar PSM dan antar pilar pilar partisipan kesejahteraan sosial belum terjalin secara sinergitas, dan Motivasi penanganan PSM bagi PPKS masih perlu di tingkatkan. Secara kuantitatif jumlah PSM di Kabupaten Bantul dengan dasar Permensos No. 10 Tahun 2019 tentang Pekerja Sosial Masyarakat, maka data PSM di Kabupaten Bantul per 31 Desember 2022 sejumlah 631 orang.

(1) Sub kegiatan Peningkatan Kemampuan Potensi Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan Kewenangan Kabupaten/Kota

Anggaran sub kegiatan ini Rp248.658.550,- terealisasi Rp248.658.550,- atau 100%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa peningkatan kemampuan potensi Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK) dilaksanakan secara rutin setiap 1 (satu) bulan sekali, dengan mengambil lokasi berpindah pindah, dimulai dari Dinas Sosial Bantul dilanjutkan dari Kecamatan satu ke Kecamatan yang lain. Peserta yang diundang semua TKSK se-Kabupaten Bantul dan pihak pihak terkait yang menjadi mitra kerja TKSK.

No	Lokasi	Tanggal	Jumlah Hadir
1	Pendopo Kapanewon Bantul	9 Februari 2022	30 Orang
2	Pendopo Kapanewon Imogiri	8 Maret 2022	30 Orang
3	Pendopo Kapanewon Kretek	6 april 2022	30 Orang
4	Pendopo Kapanewon Pundong	18 Mei 2022	30 Orang
5	Pendopo Kapanewon Sanden	15 Juni 2022	30 Orang
6	Pendopo Kapanewon Sedayu	14 Juli 2022	30 Orang
7	Pendopo Kapanewon Kasihan	10 Agustus 2022	30 Orang
8	Pendopo Kapanewon Srandakan	7 September 2022	30 Orang
9	Pendopo Kapanewon Sewon	25 Oktober 2022	30 Orang
10	Pendopo Kapanewon Bantul	22 November 2022	30 Orang

Sumber : Dinsos, 2022

Secara kuantitatif jumlah TKSK di Kabupaten Bantul dengan dasar Permensos No. 28 Tahun 2018 tentang TKSK, maka data TKSK di Kabupaten Bantul per 31 Desember 2022 sejumlah 17 Orang.

(2) Sub kegiatan Peningkatan Kemampuan Potensi Sumber Kesejahteraan Sosial Keluarga Kewenangan Kabupaten/Kota

Anggaran sub kegiatan ini Rp225.800.000,- terealisasi Rp225.798.500,- atau 100%. Dalam rangka peningkatan kemampuan potensi masyarakat dalam ikut menangani maslaha kesejahteraan sosial, dilaksanakan pelatihan SDM Kessos secara rutin. Adapun pelaksanaannya pada :

No	Lokasi Pelatihan	Tanggal Pelatihan	Jumlah Hadir
1	Padepokan Suluh Sasmito, Bantul Karang, Ringinharjo, Bantul	8 Februari 2022	60 Orang
2	Padepokan Suluh Sasmito, Bantul Karang, Ringinharjo, Bantul	12 Maret 2022	20 Orang
3	Padepokan Suluh Sasmito, Bantul Karang, Ringinharjo, Bantul	13 Maret 2022	20 Orang
4	Padepokan Suluh Sasmito, Bantul Karang, Ringinharjo, Bantul	14 Maret 2022	20 Orang
5	Padepokan Suluh Sasmito, Bantul Karang, Ringinharjo, Bantul	4 Juni 2022	60 Orang

6	Padepokan Suluh Sasmito, Bantul Karang, Ringinharjo, Bantul	5 Juni 2022	60 Orang
7	Padepokan Suluh Sasmito, Bantul Karang, Ringinharjo, Bantul	17 Juli 2022	60 Orang
8	Padepokan Suluh Sasmito, Bantul Karang, Ringinharjo, Bantul	20 Agustus 2022	60 Orang
9	Padepokan Suluh Sasmito, Bantul Karang, Ringinharjo, Bantul	14 September 2022	60 Orang
10	Padepokan Suluh Sasmito, Bantul Karang, Ringinharjo, Bantul	19 Oktober 2022	60 Orang
11	Padepokan Suluh Sasmito, Bantul Karang, Ringinharjo, Bantul	20 November 2022	60 Orang

Sumber: Dinsos, 2022

(3) Sub kegiatan Peningkatan Kemampuan Potensi Sumber Kesejahteraan Sosial Kelembagaan Masyarakat Kewenangan Kabupaten/Kota

Anggaran sub kegiatan ini Rp342.296.209,- terealisasi Rp342.195.948,- atau 99,97%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa kegiatan pembinaan kepada lembaga masyarakat yang ada di Kabupaten Bantul.

- pembinaan Karang Tarunak;

  Pembinaan Karang Taruna dilaksanakan dalam rangka menguatkan kelembagaan organisasi Karang Taruna Kalurahan se-Kabupaten Bantul, sehingga Karang Taruna diharapkan lebih meningkat dalam berperan aktif untuk melaksanakan tugas dan fungsinya.
- pembinaan WKSBM.

  Pembinaan Wahana Kesejahteraan Sosial Berbasis Masyarakat (WKSBM) dilaksanakan setiap 3 (tiga) bulan sekali, dengan mengambil lokasi berpindah pindah, dimulai dari WKSBM satu ke WKSBM yang lain. Peserta yang

diundang semua WKSBM se-Kabupaten Bantul.

(4) Sub kegiatan Peningkatan kemampuan Sumber Daya Manusia dan Penguatan Lembaga Konsultasi kesejahtraan keluarga (LK3)

Anggaran sub kegiatan ini Rp13.050.000,- terealisasi Rp13.047.900,- atau 99,98%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa: Pembinaan pengurus LK3 dilaksanakan dalam rangka menguatkan kelembagaan organisasi LK3, sehingga LK3 diharapkan lebih meningkat kinerja dalam mewujudkan kesejahteraan sosial dan berperan aktif untuk melaksanakan tugas dan fungsinya. Bentuk kegiatan lainnya adalah penanganan pelayanan permasalahan sosial keluarga.

5) Program Pengelolaan Taman Makam Pahlawan

Indikator program ini adalah cakupan lembaga/organisasi masyarakat yang melaksanakan restorasi sosial nilai-nilai keperintisan, kepahlawanan, dan ketisetiakawasan sosial dengan target 75% terealisasi 75%. Anggaran sebesar Rp172.001.330,- terealisasi Rp172.001.126,- atau 100 %. Program ini dilaksanakan melalui kegiatan dan sub kegiatan sebagai berikut:

a) Kegiatan Pemeliharaan Taman Makam Pahlawan Nasional Kabupaten/Kota

Indikator kegiatan ini adalah tercapainya capaian pemeliharaan taman makam pahlawan dan Monumen dengan target 70% terealisasi 70%. Anggaran

kegiatan ini Rp172.001.330,- terealisasi Rp172.001.126,- atau 100 %. Kegiatan ini bertujuan agar Makam Pahlawan dan monument terpelihara dengan baik supaya dapat menjadi pertanda dan pengingat bagi generasi bangsa untuk menjaga rasa nasionalisme, serta memupuk dan mewujudkan restorasi social terhadao nilai-nilai bangsa yang mulai memudar. Kegiatan ini didukung oleh 3 (tiga) sub kegiatan yaitu:

(1) Sub kegiatan Rehabilitasi Sarana dan Prasarana Taman Makam Pahlawan Nasional Kabupaten/Kota

Anggaran sub kegiatan ini Rp11.643.850,- terealisasi Rp11.643.830,- atau 100%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa mewujudkan sarana dan prasarana Taman Makam Pahlawan yang memerlukan rehabilitasi. tahun 2022 juga dilaksanakan rehabilitasi instalasi saluran air, listrik, dan pengecetan pagar.

(2) Sub kegiatan Pemeliharaan Taman Makam Pahlawan Nasional Kabupaten/Kota

Anggaran sub kegiatan ini Rp144.786.480,- terealisasi Rp144.786.296,- atau 100%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa: pemeliharaan Taman Makam Pahlawan (TMP) Kusuma Bangsa, Monumen Soeharto, Segoroyoso, Pleret, Monumen Jenderal Sudirman Parangtritis, Kretek, Monumen Brimob Sedayu, dilaksanankan dalam rangka memelihara area taman makam pahlawan dan monumen meliputi : perawatan rumput,

perawatan makam, perawatan kebersihan halaman, dan lain-lain. Kegiatan sosialisasi penanaman nilai – nilai kepahlawanan, kejuangan, keperintisan, kesadaran kebangsaan, kepeloporan dilaksanakan dalam rangka memupuk semangat jiwa nasionalisme dan meningkatan generasi muda untuk lebih menghargai terhadap jasa para pahlawan yang telah berjuang demi NKRI. Kegiatan ini disingkat dengan "Sosialisasi PNK-5" untuk peserta ditujukan kepada siswa/murid SMP di Kabupaten Bantul. Kegiatan dilaksanakan di aula Taman Makam Pahlawan Kusuma Bangsa. Peringatan Hari Kesetiakawanan Sosial Nasional merupakan upaya untuk mengenang, menghayati dan meneladani semangat persatuan dan kesatuan, kegotong royongan dan kekeluargaan rakyat Indonesia yang secara bahu membahu mengatasi permasalahan dalam mempertahankan kedaulatan bangsa atas pendudukan kota Yogyakarta sebagai ibu kota Republik Indonesia oleh tentara Belanda pada tahun 1948. kegiatannya diantaranya adalah :

- sarasehan Sosial HKSN sejumlah 150 orang peserta yang terdiri dari berbagai elemen masyarakat;
- pembagian bantuan sosial secara simbolis dari beberapa LKS/LKS mitra Dinas Sosial Kabupaten Bantul yang diberikan kepada masyarakat Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS);

- pemberian piagam penghargaan kepada pilar-pilar sosial berprestasi tingkat DIY yang mewakili Kabupaten Bantul. Piagam penghargaan tersebut diberikan antara lain kepada:
  - Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dhuafa Mustika Tama dengan kategori Juara 1 LKS Berperstasi Tingkat DIY;
  - Bapak Sobi selaku PSM Kabupaten Bantul dengan kategori Juara 1 PSM Berprestasi Tingkat DIY;
  - Bapak Sri Hardono selaku TKSK Pleret dengan kategori Juara 3 TKSK Berprestasi Tingkat DIY;
  - WKSBM Ngudi Lestari dengan kategori Peringkat IV WKSBM Berprestasi Tingkat DIY;
  - Karang Taruna "Taruna Bhakti" dengan kategori Peringkat IV Karang Taruna Berprestasi Tingkat DIY.

(3) Sub kegiatan Pengamanan Taman Makam Pahlawan Nasional Kabupaten/Kota.

Anggaran sub kegiatan ini Rp15.571.000,- terealisasi Rp15.571.000,- atau 100%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa penjagaan dan pengamanan taman makam pahlawan selama 12 bulan (1 tahun).

c. Permasalahan dan Solusi

Permasalahan yang dihadapi dalam urusan sosial dan solusinya disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. 89 Permasalahan dan Solusi dalam Urusan Sosial

No.	Permasalahan	Solusi
1.	Masih rendahnya peran dunia usaha dalam mengatasi permasalahan sosial di sekitarnya.	Perlu adanya peningkatan koordinasi dan kerjasama antar pilar pembangunan yaitu pemerintah, masyarakat dan dunia usaha.
2.	Kurangnya fasilitas tempat pengungsian korban bencana	Fasilitasi pemenuhan kebutuhan kebencanaan.
3.	Banyaknya jumlah PPKS yang memerlukan pelayanan dan penanganan sesuai standar pelayanan minimal	Kerjasama dengan mitra LKS
4.	Penananganan PPKS di Shelter Kesejahteraan Sosial belum terintegrasi dengan pelayanan yang diberikan oleh instansi terkait	Kerjasama dengan instansi terkait lainnya

Sumber : Dinsos, 2022

2. Urusan Wajib yang Tidak Berkaitan dengan Pelayanan Dasar

1) Urusan Tenaga Kerja

a. Capaian Kinerja Urusan Tenaga Kerja

Dalam upaya mendukung pencapaian misi ke-3 Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Bantul (RPJMD) Tahun 2021– 2026 yaitu "pendayagunaan potensi lokal dengan penerapan teknologi dan penyerapan investasi berorientasi pada pertumbuhan ekonomi *inklusif*", Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Bantul berupaya menyediakan tenaga kerja yang kompetitif melalui peningkatan kompetensi tenaga kerja, penyiapan tenaga kerja sesuai kebutuhan pasar, dan peningkatan kerjasama dengan perusahaan.

Adapun indikator kinerja urusan Tenaga kerja sesuai dengan Peraturan Bupati Bantul Nomor 56 Tahun 2022 tentang Perubahan Rencana Strategis Perangkat Daerah Tahun 2021-2026 adalah Jumlah tenaga kerja yang terserap.

Capaian target dan realisasi indikator tersebut pada tahun 2022 dibandingkan dengan tahun 2021 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 90 Target dan Realisasi Kinerja Urusan Tenaga Kerja

No.	Indikator kinerja sasaran	Satuan	Capaian Tahun 2021	2022		
				Target	Realisasi	%
1.	Jumlah tenaga kerja yang terserap	Orang	6.500	7.500	14.230	190 %

Sumber: Disnakertrans, 2022

Capaian jumlah tenaga kerja yang terserap di Kabupaten Bantul dengan target 7.500 mencapai realisasi 14.230, meningkat 190 %, hal ini relevan dengan data penurunan angka pengangguran (invert) dari tahun 2021 capaian sebesar 4.04 dan capaian tahun 2022 sebesar 3.97, tren positip meskipun relative kecil (dimungkinkan momentum survey BPS tidak bersamaan pelaksanaan padat karya) namun mempunyai efek domino yang cukup besar terhadap capaian data tingkat kemiskinan yang ditahun 2021 sebesar 14.04 dan realisasi capaian di tahun 2022 sebesar 12.27 atau angka kemiskinan menurun 1.77 poin.

Dari tabel di atas dapat terlihat bahwa capaian indikator kinerja pada tahun 2022 tercapai bahkan melebihi target yang telah ditetapkan. Pencapaian indikator kinerja tersebut tidak terlepas dari faktor pendorong dan penghambat sebagai berikut:

Faktor pendorong

- *Job canvasing* di perusahaan dalam daerah maupun luar daerah;
- penyelenggaraan *Job Fair*;
- pembinaan bursa kerja khusus (BKK) di SMK;
- pelatihan berbasi kompetensi;

- padat karya infrastruktur.

Faktor penghambat

- ketidaksesuaian kapasitas tenaga kerja dengan kebutuhan dunia industry, sehingga memerlukan sinergitas semua stakeholders dalam pelaksanaan pelatihan sampai dengan kesesuaian jabatan pekerjaan atau berwirausaha;
- keakuratan sasaran peserta karena validitas data masyarakat miskin, pengangguran dan atau setengah penganggur, serta disabilitas sebagai obyek sasaran kegiatan padat karya infrastruktur dan pelatihan.

b. Realisasi dan Capaian Program, Kegiatan, dan Sub Kegiatan

1) Program Pelatihan Kerja dan Produktivitas Tenaga Kerja

Indikator Program ini adalah presentase tenaga kerja bersertifikat kompetensi dengan target 18,5% terealisasi 22,5%. Anggaran sebesar Rp2.503.440.410,- terealisasi Rp2.483.668.310,- atau 99,21%. Program ini dilaksanakan melalui kegiatan dan sub kegiatan sebagai berikut:

a) Kegiatan Pelaksanaan Pelatihan Berdasarkan Unit Kompetensi

Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan kompetensi calon tenaga kerja. Indikator kegiatan ini adalah persentase penerapan program pelatihan berbasis kompetensi (PBK) dengan kualifikasi klaster kompetensi dengan target 81% terealisasi 100% Anggaran kegiatan ini Rp1.880.324.410,- terealisasi Rp1.864.367.750,- atau 99,14%.Kegiatan ini didukung oleh 2 sub kegiatan yaitu:

(1) Sub Kegiatan Proses Pelaksanaan Pendidikan dan Pelatihan Keterampilan bagi Pencari Kerja berdasarkan Klaster Kompetensi (UPTD BLK)

Anggaran sub kegiatan ini Rp1.757.882.410,- terealisasi Rp1.741.939.030,- atau 99,09%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa pelatihan ketrampilan bagi pencari kerja, supaya mampu berwirausaha atau memiliki daya saing dalam memasuki dunia kerja. Indikator/output sub kegiatan ini adalah jumlah pencari kerja yang dilatih dengan target 430 orang terealiasasi 430 orang atau 100%. Pelatihan dilaksanakan melalui *Mobile Training Unit (MTU)* dan Institusional. Adapun jenis pelatihan berbasis kompetensi sebagai berikut:

- pelatihan menjahit 2 paket MTU dilaksanankan pada tanggal 14 Juli 2022 s.d 10 Agustus 2022 di Tirtohargo, Kretek, Bantul dan pada tanggal 8 September s.d 5 Oktober 2022 di Wijirejo, Pandak, Bantul dan 1 Paket institusional pada tanggal 9 Februari s.d 24 Maret 2022 di UPTD BLK;
- pelatihan tata boga 8 paket MTU;
  - tanggal 10 Februari s.d 11 Maret 2022 di Dadapbong, Sendangsari, Pajangan, Bantul
  - tanggal 11 Februari s.d 14 Maret 2022 di Krebet, Sendangsari, Pajangan, Bantul
  - tanggal 12 Mei s.d 13 Juni 2022 di Banyusumurup, Girirejo, Imogiri, Bantul
  - tanggal 12 Mei s.d 13 Juni 2022 di Panggungharjo, Sewon, Bantul

- tanggal 12 Juli s.d 8 Agustus 2022 di Jolosutro, Srimulyo, Piyungan, Bantul
- tanggal 12 Juli s.d 8 Agustus 2022 di Sokowaten, Banguntapan, Banguntapan
- tanggal 7 September s.d 4 Oktober 2022 di Timbulharjo, Sewon, Bantul
- tanggal 6 September s.d 3 Oktober 2022 di 6 September s.d 3 Oktober 2022

- pelatihan juru las 2 paket MTU dilaksanakan pada tanggal 11 Februari s.d 14 Maret 2022 di Caturharjo, Pandak, Bantul dan pada tanggal 1 November s.d 28 November 2022 di Panggungharjo, Sewon, Bantul;
- pelatihan meubeler 1 paket MTU dilaksanakan pada tanggal 14 Februari s.d 15 Maret 2022 di Temuwuh, Dlingo, Bantul;
- pelatihan Teknisi 1 paket institusional dilakasanakan pada tanggal 11 Mei s.d 24 Juni 2022 di UPTD BLK;
- pelatihan batik 2 paket MTU dilaksanakan pada tanggal 13 Juli s.d 9 Agustus 2022 di Gilangharjo, Pandak, Bantul dan pada tanggal 7 September s.d 4 Oktober 2022 di Wukirsari, Imogiri, Bantul;
- pelatihan administrasi perkantoran 1 paket institusional dilaksanakan pada tanggal 9 Februari s.d 24 Maret 2022 di UPTD BLK;
- pelatihan mekanik 1 paket MTU dilaksanakan pada tanggal 13 Juli s.d 9 Agustus 2022 di Rumah Tahanan Negara Bantul;

- pelatihan tata rias 1 paket MTU dilaksanakan pada tanggal 6 September s.d 3 Oktober 2022 di Tamanan, Banguntapan, Bantul.

(2) Sub Kegiatan Sub Kegiatan Koordinasi Lintas Lembaga dan Kerja Sama dengan Sektor Swasta untuk Penyediaan Instruktur serta Sarana dan Prasarana Lembaga Pelatihan Kerja

Anggaran sub kegiatan ini Rp122.442.000,- terealisasi Rp122.428.720,- atau 99,99%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa pemagangan/*On The Job Training* (OJT), diikuti 26 orang yang dimagangkan di 8 perusahaan dilaksanakan antara bulan Maret sampai dengan bulan November, dengan adanya kegiatan tersebut diharapkan peserta pemagangan direkrut langsung sebagai pekerja oleh perusahaan yang melaksanakan pemagangan, bekerja pada perusahaan yang sejenis, melakukan usaha mandiri / berwirausaha dan mampu bersaing dilapangan kerja.

b) Kegiatan Pembinaan Lembaga Pelatihan Kerja Swasta

Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah memberikan bimbingan dan pembinaan kepada LPK agar dapat maju dan berkembang serta terakreditasi dengan target 47% realisasi 47,8%. Anggaran kegiatan ini Rp319.108.000,- terealisasi Rp315.794.350,- atau 98,96%. Kegiatan ini didukung oleh 1 sub kegiatan yaitu **Sub Kegiatan Pembinaan lembaga pelatihan**

kerja swasta. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- pelatihan desain grafis dilaksanakan pada tanggal 8 Maret sampai dengan 2 April 2022 di LPK Talenta Gama, Jl. Parangtritis Km 10, Trirenggo, Bantul, diikuti oleh 16 peserta dan tanggal 07 Juni – 02 Juli 2022 di LPK Nuricom, Sarean, Karangtalun, Imogiri diikuti 16 peserta;
- pelatihan babershop dilaksanakan pada tanggal 12 – 19 Mei 2022 di BL Barberschool, Jl. Jomegatan, Nitiprayan RT 04, Ngestiharjo, Kasihan diikuti 16 peserta;
- pelatihan digital marketing dilaksanakan pada tanggal 08 Juni – 04 Juli 2022 di LPK Edocom, Sumuran, Palbapang, Bantul diikuti 16 peserta;
- pelatihan teknik informasi dan komunikasi (TIK) dilaksanakan pada tanggal 03 - 26 Agustus 2022 di LPK Nuricom, Sarean, Karangtalun, Imogiri diikuti 16 orang peserta;
- pelatihan menjahit dilaksanakan pada tanggal 04 – 27 Agustus 2022 di LPK Busana Yudha, Gedriyan, Bantul diikuti 16 orang peserta.

c) Kegiatan Perizinan dan Pendaftaran Lembaga Pelatihan Kerja

Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah melakukan pendampingan dalam proses perizinan LPK dengan target 73% terealisasi 100%. Anggaran kegiatan ini Rp30.000.000,- terealisasi Rp30.000.000,- atau 100%. Kegiatan ini didukung oleh 1 sub kegiatan yaitu **Sub Kegiatan Penyediaan Sumber Daya Perizinan Lembaga Pelatihan Kerja secara Terintegrasi.**

Maksud dan tujuan sub kegiatan tersebut adalah meningkatnya pemahaman peserta akan sistem perizinan LPK berbasis *Online Single Submission Risk Based Approach* (OSS RBA) sehingga diharapkan secara bertahap semua LPK bisa memenuhi peraturan perizinan yang berlaku. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa Forum LPK se-Kabupaten Bantul dan penyelanggaraan rapat-rapat terkait pembahasan proses perizinan lembaga pelatihan kerja melalui sistem OSS RBA.

d) Kegiatan Pengukuran Produktivitas Tingkat Daerah Kabupaten/Kota

Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Indikator kegiatan ini adalah tingkat produktivitas tenaga kerja dengan target 30% terealisasi 34,62 %. Anggaran kegiatan ini Rp274.008.000,- terealisasi Rp2735.06.210,- atau 99,82%. Kegiatan ini didukung oleh 1 sub kegiatan yaitu **Sub Kegiatan Pengukuran Kompetensi Dan Produktivitas Tenaga Kerja**.

Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- pelatihan manajemen usaha dan keuangan (persiapan menghadapi siddhakarya) dilaksanakan pada tanggal 8, 9, dan 10 Maret 2022 berlokasi di Joglo Yoso, Jl. Sultan Agung, Klodran, Palbapang, Kec. Bantul, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55713, jumlah peserta 20 orang;
- pelatihan analisis pengukuran produktivitas tenaga kerja, Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 17, 18, dan 19 Mei 2022 berlokasi di Cv. Hanesda

Assembling Helmet, Dronco Rt 01, Girirejo, Imogiri, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, diikuti 20 orang peserta;

- sosialisasi peningkatan produktivitas tenaga kerja, dilaksanakan tanggal 5 Juli 2022 dengan jumlah peserta 40 peserta;
- pelatihan peningkatan produktivitas tenaga kerja;
  - Angkatan 1 diselenggarakan pada tanggal 03 Agustus 2002 s/d 05 Agustus 2022 di Perusahaan Tahu Kuring, Jl. Imogiri Barat Km.6,5 Semail, Bangunharjo, Sewon, Bantul
  - Angkatan 2 diselenggarakan pada tanggal 09 Agustus 2022 s/d 11 Agustus 2022 berlokasi di Perusahaan Luthfi Craft, Piring II Murtigading, Sanden, Bantul
  - Angkatan 3 pada tanggal 18 Agustus 2022 s/d 20 Agustus 2022 di Pengrajin Rajut Purnama Handmade Jogja, Ngaglik, Patalan, Jetis, Bantul
  - Angkatan 4 diselenggarakan pada tanggal 6 September 2022 s/d 8 September 2022 di Keripik Sagu Imogiri Jaya, Sungapan RT 01 Sriharjo, Imogiri, Bantul
- sertifikasi/ uji kompetensi, adapun waktu pelaksanaan kegiatan tersebut pada tanggal 24 Oktober 2021 sampai dengan 26 Oktober di Hotel Jambuluwuk Malioboro Hotel dengan jumlah peserta sebanyak 26 orang.

2) Program Penempatan Tenaga Kerja

Indikator program ini adalah persentase tenaga kerja yang ditempatkan dalam dan luar negeri melalui mekanisme

layanan antar kerja dalam wilayah Kabupaten/ kota dengan target 54% terealisasi 54,43 %. Anggaran sebesar Rp37.759.909.622,- terealisasi Rp36.973.092.956,- atau 97,92 %. Program ini dilaksanakan melalui kegiatan dan sub kegiatan sebagai berikut:

a) Kegiatan Pelayanan Antarkerja di Daerah Kabupaten/Kota

Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah menyediakan lowongan kerja melalui pelayanan informasi pasar kerja dan padat karya. Indikator kegiatan ini adalah jumlah lowongan kerja yang tersedia di wilayah kabupaten/kota dengan target 3.200 lowongan terealisasi 3.393 lowongan. Anggaran kegiatan ini Rp37.420.978.090,- terealisasi Rp36.644.330.516,- atau 97,92 %. Kegiatan ini didukung oleh 4 sub kegiatan yaitu:

(1) Sub Kegiatan Pelayanan antar Kerja

Anggaran sub kegiatan ini Rp24.700.000,- terealisasi Rp24.695.000,- atau 99,98%. Indikator sub kegiatan ini jumlah pencari kerja yang terdaftar di kab/kota dengan target 4.500 orang, realisasi 6.762 orang. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa pembekalan tenaga kerja baru melalui penyediaan informasi dasar mengenai mekanisme antar kerja dan calon pekerja/pekerja baru supaya memahami hak dan kewajiban, meningkatkan motivasi kerja, etos kerja yang akhirnya akan meminimalisir permasalahan kerja baik antar sesama pekerja maupun dengan perusahaan.

(2) Sub Kegiatan Penyuluhan dan Bimbingan Jabatan bagi Pencari Kerja

Anggaran sub kegiatan ini Rp280.692.250,- terealisasi Rp279.700.000,- atau 99,65%. Indikator sub kegiatan ini adalah jumlah peserta penyuluhan informasi pasar kerja dengan target 1.480 tenaga kerja realisasi 1.480 tenaga kerja. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa pembekalan yang diperuntukkan bagi:

- pengurus Bursa Kerja Khusus (BKK) untuk bisa melakukan pelayanan antar kerja dengan mempertemukan lulusan SMK dan pencari kerja sesuai tugas dan fungsi masing-masing sebanyak 4 kali di SMK;
- penyuluhan ketenagakerjaan di Kalurahan yang dilaksanakan sebanyak 34 kali.

(3) Sub Kegiatan Penyelenggaraan Unit Layanan Disabilitas Ketenagakerjaan

Anggaran sub kegiatan ini Rp146.887.500,- terealisasi Rp146.119.500,- atau 99,48%. Indikator sub kegiatan ini adalah tenaga kerja khusus terdaftar dalam satu kabupaten/kota dengan terget 100 orang dengan realisasi 100 orang. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa pembinaan usaha bagi 100 orang penyandang disabilitas. Kegiatan ini merupakan salah satu upaya pemerintah untuk membantu tenaga kerja khusus disabilitas meningkatkan bakat dan minat mereka sehingga mereka dapat mandiri serta mampu membiayai diri sendiri maupun keluarganya. Pelatihan yang

diberikan berupa pelatihan boga 2 paket dilaksanakan di ngireng-ireng pendowoharjo sewon pada tanggal 24-26 agustus 2022 dan menden bantul pada tanggal 13-15 juli 2022 sedangkan pelatihan pembuatan kerajinan 3 paket dilaksanakan di bungsing guwosari pajangan pada tanggal 13-15 juli 2022, glondong panggungharjo sewon pada tanggal 11-13 juli 2022 dan karang talun wukirsari imogiri pada tanggal 3-5 agustus 2022.

(4) Sub Kegiatan Perluasan Kesempatan Kerja

Anggaran sub kegiatan ini Rp36.968.698.340,- terealisasi Rp36.193.816.016,- atau 97,9%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- pendampingan dan pembinaan tenaga kerja mandiri dan terdidik untuk menciptakan tenaga kerja yang mampu bekerja secara mandiri menjadi wirausaha baru atau pengusaha kecil, meningkatkan kemampuan managerial, dan ketrampilan teknis pemula usaha dan usaha mikro. Sasaran kegiatan adalah pencari kerja terutama angkatan kerja muda lulusan minimal SLTA yang memiliki rintisan usaha;
- padat karya infrastruktur merupakan kegiatan sebagai sarana dalam perluasan kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar lokasi kegiatan disamping untuk memberdayakan masyarakat yang masih menganggur atau setengah penganggur juga masyarakat miskin. Kegiatan ini bertujuan memberikan kesempatan kerja,

menumbuh kembangkan perekonomian di daerah sekitar lokasi kegiatan dan membangun jiwa gotong royong serta membangun dan menumbuh kembangkan rasa kebersamaan. Pada tahun anggaran 2022, padat karya infrastruktur dilaksanakan di 17 Kapanewon. Kabupaten Bantul memperoleh 158 paket/lokasi dari APBD dengan total serapan tenaga kerja 4.136 dan 116 paket/lokasi dari BKK Porovinsi dengan total serapan tenaga kerja 6.032.

b) Kegiatan Pengelolaan Informasi Pasar Kerja

Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah memberikan pelayanan dengan sasaran masyarakat/usia kerja agar memahami mekanisme mencari pekerjaan di dalam negeri maupun di luar negeri menggunakan system informasi pasar kerja nasional.

Indikator kegiatan ini adalah terfasilitasinya masyarakat dalam memperoleh informasi pasar kerja dengan target 4.000 orang terealisasi 8.122 orang. Anggaran kegiatan ini Rp291.749.032,- terealisasi Rp289.675.340,- atau 99,28%. Kegiatan ini didukung oleh 2 sub kegiatan yaitu:

(1) Sub Kegiatan Pelayanan dan Penyediaan Informasi Pasar Kerja Online

Anggaran sub kegiatan ini Rp192.299.032,- terealisasi Rp191.265.340,- atau 99,46%. Indikator sub kegiatan ini adalah penempatan tenaga kerja melalui Informasi Pasar Kerja (IPK) Online (SISNAKER) dengan target 2.500

terealisasi 3.681 orang. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- pencarian/pengumpulan data lowongan kerja di 25 perusahaan di wilayah DIY;
- pengolahan dan penyajian lowongan baik Antar Kerja Lokal (AKL), Antar Kerja Antar Daerah (AKAD) maupun Antar Kerja Antar Negara (AKAN) sebanyak 3.681 lowongan;
- pencetakan/pembuatan informasi lowongan kerja sebanyak 500 lembar/brosur.

(2) Sub Kegiatan Job Fair/Bursa Kerja

Anggaran sub kegiatan ini Rp99.450.000,- terealisasi Rp98.410.000,- atau 98,95%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa pencari kerja yg mendapat dan mengakses informasi bursa kerja dengan target 1.500 orang terealisasi 8.816 orang. Kegiatan job fair diikuti 40 perusahaan, 4.011 lowongan dan diikuti 8.816 pencari kerja.

c) Kegiatan Pelindungan PMI (Pra dan Purna Penempatan) di Daerah Kabupaten/Kota

Maksud dan tujuan kegiatan ini:

- memberikan pelayanan kepada masyarakat yang akan menjadi pekerja migran Indonesia untuk mendapatkan pemahaman memperoleh pekerjaan sesuai prosedur dan peraturan ketenagakerjaan;
- memberikan pelatihan guna meningkatkan kompetensi dan memberikan peluang berusaha secara mandiri bagi Purna Pekerja Migran Indonesia (PMI).

Indikator kegiatan ini adalah Persentase CPMI, PMI dan PMI Purna yang mendapatkan fasilitasi penempatan, pelatihan dan pemberdayaan dengan target 50% terealisasi 86,95%. Anggaran kegiatan ini Rp47.182.500,- terealisasi Rp39.087.100,- atau 82,84%. Kegiatan ini didukung oleh 2 sub kegiatan yaitu:

(1) Sub Kegiatan Peningkatan Pelindungan dan Kompetensi Calon Pekerja Migran Indonesia (PMI)/Pekerja Migran Indonesia (PMI)

Anggaran sub kegiatan ini Rp5.672.500,- terealisasi Rp5.660.000,- atau 99,78%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa perlindungan kepada PMI bermasalah dengan target 2 orang terealisasi 2 orang.

(2) Sub Kegiatan Pemberdayaan Pekerja Migran Indonesia Purna Penempatan

Anggaran sub kegiatan ini Rp41.510.000,- terealisasi Rp33.427.100,- atau 81%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa Pekerja Migran Indonesia (PMI) purna yang mendapatkan pelatihan dengan target 40 orang terealisasi 40 orang. Pada sub kegiatan ini terdapat efisiensi anggaran dari sisa bahan pelatihan sejumlah Rp8.082.900,- . Pelatihan yang diberikan berupa pelatihan digital marketing bagi purna PMI yang sudah mempunyai rintisan usaha dan pembuatan makanan frozen food bagi PMI purna yang belum mempunyai rintisan usaha.

3) Program Hubungan Industrial

Maksud dan tujuan program ini adalah untuk memberikan perlindungan hukum bagi tenaga kerja swasta, BUMN, BUMD dan meningkatkan kesejahteraan bagi para pekerja di perusahaan melalui pengembangan hubungan yang harmonis dinamis dan berkeadilan antara pekerja dan pengusaha. Hasil yang diharapkan adalah peningkatan jumlah tenaga kerja yang semakin sejahtera dan terlindungi hak-hak mereka serta terjaminnya kondusifitas usaha.

Indikator program ini adalah persentase perusahaan yang menerapkan tata kelola kerja yang layak dengan target 35% terealisasi 36,4%. Anggaran sebesar Rp465.252.160,- terealisasi Rp464.014.060,- atau 99,73 %. Program ini dilaksanakan melalui kegiatan dan sub kegiatan sebagai berikut:

d) Kegiatan Pengesahan Peraturan Perusahaan dan Pendaftaran Perjanjian Kerja Bersama untuk Perusahaan yang hanya Beroperasi dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota

Maksud dan tujuan sub kegiatan ini adalah:

- memberikan pemahaman kepada perusahaan-perusahaan yang ada di Kabupaten Bantul agar memahami regulasi hukum ketenagakerjaan dan bisa membuat pedoman peraturan ketenagakerjaan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Serta untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman bagi perusahaan tentang pentingnya Peraturan Ketenagakerjaa;
- mengukur ketaatan perusahaan dalam memberikan perlindungan kepada pekerja, dan memberikan hak-hak yang seharusnya diperoleh pekerja/buruh

sesuai dengan Perlindungan hukum dan jaminan sosial ketenagakerjaan serta menekan pelanggaran hukum terkait Jaminan Sosial Ketenagakerjaan di perusahaan.

Indikator kegiatan ini adalah presentase peningkatan sarana hubungan industrial dengan target 52% terealisasi 53,4%.Anggaran kegiatan ini Rp115.637.500,- terealisasi Rp115.367.500,- atau 99,76%. Kegiatan ini didukung oleh 2 sub kegiatan yaitu:

(1) Sub Kegiatan Pengesahan Peraturan Perusahaan bagi Perusahaan

Anggaran sub kegiatan ini Rp89.922.500,- terealisasi Rp89.672.500,- atau 99,72%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- sosialisasi Pembuatan Peraturan Perusahaan dilaksanakan 2 (dua) kali, yang pertama Tanggal 12 Mei 2022 bertempat di Koperasi Adil Kemenag Kabupaten Bantul dan yang kedua dilaksanakan pada Tanggal 15 Juni 2022 bertempat di Gedung Madu Candhya dengan total peserta sebanyak 80 orang;
- sosialisasi syarat-syarat kerja bagi perusahaan dilaksanakan 2 (dua) kali, sosialisasi pertama dilaksanakan pada Tanggal 18 Juli 2022 bertempat di Aula Kalurahan Bantul, sedangkan yang kedua dilaksanakan pada Tanggal 24 Agustus 2022 di Koperasi Adil Kemenag Kabupaten Bantul dengan total peserta sebanyak 80 orang;

- pembinaan LKS Bipartit bagi perusahaan telah dilaksanakan dengan cara Halfday dilaksanakan pada Tanggal 9 Juni 2022 di Hotel Pandanaran Yogyakarta dengan peserta sebanyak 50 orang;
- monev dan pendampingan pembuatan Peraturan Perusahaan (PP) dengan tujuan mendampingi perusahaan baru yang akan membuat Peraturan Perusahaan (PP) sebanyak 10 (sepuluh) kali ke Perusahaan.

(2) Sub Kegiatan Penyelenggaraan Pendataan dan Informasi Sarana Hubungan Industrial dan Jaminan Sosial Tenaga Kerja serta Pengupahan

Anggaran sub kegiatan ini Rp25.715.000,- terealisasi Rp25.695.000,- atau 99,92%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa memberikan informasi kepada perusahaan dalam memberikan perlindungan kepada pekerja, dan memberikan hak-hak yang seharusnya diperoleh pekerja/buruh sesuai dengan Perlindungan hukum dan jaminan sosial ketenagakerjaan. Adapun pelaksanaan kegiatannya:

- tanggal 25 Januari 2022, di Pemancingan & Resto Gendal Gendul Jl. Parangtritis No.18, Ngaglik, Patalan, Kec. Jetis, Kabupaten Bantul dengan jumlah peserta sebanyak 40 orang dari Assosiasi SPBU yang ada di Kabupaten Bantul;
- tanggal 09 Maret 2022, di Pemancingan & Resto Gendal Gendul Jl. Parangtritis No.18,

Ngaglik, Patalan, Kec. Jetis, Kabupaten Bantul jumlah peserta sebanyak 40 orang khusus untuk penyuluhan jaminan sosial untuk pekerja bukan penerima upah dengan sasaran pekerja tambang pasir, pengrajin wayang tatah sungging, pengrajin anyaman dan pengrajin tambang.

e) **Kegiatan Pencegahan dan Penyelesaian Perselisihan Hubungan Industrial, Mogok Kerja dan Penutupan Perusahaan di Daerah Kabupaten/Kota**

Maksud dan tujuan kegiatan ini untuk dapat meminimalisir terjadinya perselisihan hubungan industrial diperusahaan maka dilakukan kegiatan pencegahan perselisihan hubungan industrial yang harmonis , dinamis dan berkeadilan , namun demikian apabila terjadi perselisihan maka pemerintah dalam hal ini dinas hadir dengan menyelenggarakan kegiatan penyelesaian hubungan industrial.

Indikator kegiatan ini adalah persentase jumlah perusahaan yang berselisih yang terfasilitasi dengan target 80% terealisasi 100%. Anggaran kegiatan ini Rp349.614.660,- terealisasi Rp348.646.560,- atau 99,72%. Kegiatan ini didukung oleh 4 sub kegiatan yaitu:

(1) Sub Kegiatan Pencegahan Perselisihan Hubungan Industrial, Mogok Kerja, dan Penutupan Perusahaan yang Berakibat/Berdampak pada Kepentingan di 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota

Anggaran sub kegiatan ini Rp176.369.660,- terealisasi Rp175.444.060,- atau 99,48%.

Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa memberikan bimbingan teknis kepada perusahaan untuk mencegah terjadinya perselisihan hubungan industrial dengan menciptakan hubungan industrial yang harmonis, dinamis dan berkeadilan serta dapat menyelesaikan perselisihan hubungan industrial menurut peraturan perundangan-undangan yang berlaku. Selain itu, merumuskan Upah Minimum Kabupaten (UMK). Bimbingan Teknis Pencegahan Perselisihan Hubungan Industrial, Mogok Kerja, dan Penutupan Perusahaan yang Berakibat/Berdampak pada Kepentingan di 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota diselenggarakan sebanyak tiga kali yaitu:

- tanggal 26 Februari 2022 dengan tema Bimtek Struktur Dan Skala Upah yang dilaksanakan di Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Bantul dengan peserta sebanyak 40 orang;
- tanggal 8 Juni 2022 dengan tema Bimtek Struktur Dan Skala Upah yang dilaksanakan di Koperasi Adil Kemenag Kabupaten Bantul dengan peserta sebanyak 40 orang;
- tanggal 27 Juli 2022 dengan tema Bimtek Penyusunan Dokumen Hukum Untuk Mendukung Proses Penyelesaian Perselisihan Hubungan Industrial di Grobucks Coffee dengan peserta sebanyak 40 orang.

(2) Sub Kegiatan Penyelesaian Perselisihan Hubungan Industrial, Mogok Kerja, dan Penutupan Perusahaan yang Berakibat/Berdampak pada Kepentingan di 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota

Anggaran sub kegiatan ini Rp103.717.500,- terealisasi Rp103.687.500,- atau 99,97%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa memfasilitasi mediasi kepada para pengusaha dan pekerja untuk mempertemukan kepentingan kedua belah pihak yang berselisih melalui musyawarah agar tercapai kesepakatan dalam penyelesaian perselisihan dan sebagai bagian dari proses yang wajib dijalani para pihak untuk memasuki proses litigasi apabila tidak tercapai kesepakatan sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam UU no. 2 tahun 2004 tentang Penyelesaian Perselisihan Hubungan Industrial, adapun pelaksanaan kegiatan:

- sosialisasi diberikan baik kepada pekerja/serikat pekerja/serikat buruh maupun kepada pengusaha dengan tema sesuai dengan dinamika regulasi, dilaksanakan 3 (tiga) kali sosialisasi yaitu:
  - tanggal 12 Januari 2022 dengan tema Sosialisasi Ketentuan Pengalihan Tenaga Kerja/ Alih Daya bertempat di Joglo YOSO dengan peserta sebanyak 40 orang;
  - tanggal 21 Mei 2022 dengan tema Sosialisasi Perjanjian Kerja Dalam Menciptakan Hubungan Industrial Yang

Harmonis Dinamis Dan Berkeadilan bertempat di Koperasi Adil Kemenag Kabupaten Bantul dengan peserta sebanyak 40 orang;

- tanggal 15 September 2022 dengan tema Handling The Difficult Employees bertempat di Gedung Dakwah Muhammadiyah Bantul dengan peserta sebanyak 40 orang;

- workshop Prosedur, Alasan, Dan Akibat Hukum PHK Beserta Hak Dan Kewajiban Para Pihak yang diadakan 2 (dua kali) bertempat di RM & Restoran Parangtritis pada Tanggal 17 Februari 2022 dan Hotel Ros In pada Tanggal 14 Maret 2022 dengan peserta masing-masing kegiatan sebanyak 40 orang;
- forum komunikasi dan konsultasi bidang hubungan industrial beserta AMHI Se-DIY dilaksanakan pada Tanggal 23 Februari 2022;
- melaksanakan deteksi dini ke perusahaan – perusahaan rawan muncul perselisihan dengan sasaran 24 obyek perusahaan;
- penyelesaian perselisihan melalui mediasi sebanyak 31 kasus dari target 55 kasus.

(3) Sub Kegiatan Penyelenggaraan Verifikasi dan Rekapitulasi Keanggotaan pada Organisasi Pengusaha, Federasi dan Konfederasi Serikat Pekerja/Serikat Buruh serta Non Afiliasi

Anggaran sub kegiatan ini Rp36.332.500,- terealisasi Rp36.332.500,- atau 100%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- verifikasi keanggotaan Serikat Pekerja / Serikat Buruh dilaksanakan di Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Bantul pada tanggal 24 Februari 2022 dengan jumlah peserta 40 orang;
- verifikasi lanjuta pada tanggal 14 dan 15 Mei 2022 di Gedung Madu Candhya dengan total peserta sebanyak 80 orang.

(4) Sub Kegiatan Pelaksanaan Operasional Lembaga Kerjasama Tripartit Daerah Kabupaten/Kota

Anggaran sub kegiatan ini Rp33.195.000,- terealisasi Rp33.182.500,- atau 99.96%. Adapun bentuk kegiatan yang dilakukan adalah Pelaksanaan forum komunikasi dan konsultasi antara pihak pekerja/buruh dan pengusaha dalam pembuatan kebijakan pemerintah di bidang ketenagakerjaan. Serta Kegiatan rapat pleno dan FGD merencanakan agenda kegiatan Tim LKS Tripartit Daerah selama setahun dan menyelenggarakan FGD dengan tema sesuai dinamika kondisi dan regulasi ketenagakerjaan. Kegiatan FGD dengan Tema Upah Terendah Bagi Usaha Mikro dan Kecil, dilaksanakan pada Tanggal 31 Mei 2022 dengan peserta 40 orang yang diadakan di Hotel Grand Rohan Jogja

c. Permasalahan dan solusi

Permasalahan yang dihadapi dalam urusan tenaga kerja dan solusinya disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. 91 Permasalahan dan Solusi dalam Urusan Tenaga Kerja

No.	Permasalahan	Solusi
1	Mayoritas kompetensi tenaga kerja dibidang otomotif	Intensifikasi pencarian lowongan pekerjaan melalui *job canvasing* dan informasi pasar kerja melalui bursa kerja *on-line* sesuai dengan kompetensi
2	Kondisi tenaga kerja tidak sesuai kompetensi yang dibutuhkan pasar kerja.	Melaksanakan jenis pelatihan yang dibutuhkan pasar kerja
3	Relative rendahnya upah pada sektor ritel dan garmen yang mayoritas tersedia lowongan	Mengusulkan kenaikan UMK melalui audiensi dewan pengupahan dengan bupati setiap tahun

Sumber: Disnakertrans, 2022

2) Urusan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak

a. Capaian Kinerja Urusan Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak

Melaksanakan misi ke-5 Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Bantul (RPJMD) Tahun 2021– 2026 yaitu “Penanggulangan masalah kesejahteraan sosial secara terpadu dan pencapaian Bantul sebagai Kabupaten Layak Anak, Ramah Perempuan, Lansia dan Difabel” dengan sasaran daerah terwujudnya perlindungan bagi perempuan dan anak maka implementasi kebijakan pembangunan yang dilakukan adalah penguatan sistem perlindungan perempuan dan anak serta peningkatan kesadaran masyarakat dalam perlindungan perempuan dan anak.

Capaian Indikator Kinerja Utama Urusan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Bantul sebagai berikut:

Tabel 3. 92 Target dan Realisasi Kinerja Urusan Pemerintahan Bidang Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak

No	Indikator Kinerja Sasaran	Satuan	Capaian 2021	2022		
				Target	Realisasi	% Realisasi
1	Prevalensi Korban Kekerasan Perempuan dan Anak	Prevalensi	0,04	0,45	0,032	193
2	Nilai KLA	Angka	619,77	730	715	98

Sumber: DP3APPKB Kab. Bantul, 2022

Capaian indikator kinerja Prevalensi Korban Kekerasan Perempuan dan Anak yang sudah dicapai menunjukkan hasil yang baik. Target yang ditetapkan tahun 2022 adalah 0,45 realisasi sebesar 0,032 tercapai 193% atau bernilai kinerja Sangat Tinggi. Capaian indikator kinerja Nilai KLA yang sudah dicapai menunjukkan hasil yang baik. Target yang ditetapkan tahun 2022 adalah 730 realisasi sebesar 715 tercapai 98% atau bernilai kinerja Sangat Tinggi.

Pencapaian Indikator Kinerja tersebut tidak terlepas dari faktor pendorong dan penghambat sebagai berikut:

1) Faktor Pendorong
   - Perda No.4 Tahun 2022 Tentang Penyelenggaraan KLA;
   - Perda No.10 Tahun 2022 Tentang Kawasan Tanpa Rokok;
   - Perda Nomor 15 Tahun 2015 tentang Perubahan Atas Perda Nomor 15 Tahun 2013 tentang Perlindungan Anak dan Perempuan Korban Kekerasan;
   - Perbup No. 30 Tahun 2022 tentang Pedoman Pelaksanaan Pengarusutamaan Gender Dalam Pembangunan Di Kabupaten Bantul

- Perbup No 57 Tahun 2022 Tentang Tentang Pedoman Penyelenggaraan Digital Parenting Terpadu Di Kabupaten Bantul;
- Keputusan Bupati Nomor 191 Tahun 2021 tentang Pembentukan Satuan Tugas Penanganan Permasalahan Perempuan dan Anak Tingkat Kabupaten Bantul;
- Keputusan Bupati Nomor 282 Tahun 2021 tentang Pembentukan Gugus Tugas Kabupaten Layak Anak Periode 2021 – 2025;
- Keputusan Bupati Tahun 2022 Nomor 188 Tentang Pembentukan Forum Perlindungan Korban Kekerasan Terhadap Perempuan Dan Anak Di Kabupaten Bantul;
- Keputusan Bupati Tahun 2022 Nomor 187 Tentang Pembentukan Gugus Tugas Pencegahan Dan Penanganan Tindak Pidana Perdagangan Orang Kabupaten Bantul Periode Tahun 2022-2024;
- Data Pilah Gender;
- Perencanaan Penganggaran Responsif Gender;

2) Faktor Penghambat
   - masih rendah kesadaran korban kekerasan untuk melaporkan;
   - kesadaran OPD terkait kebutuhan penyusunan arg (anggaran responsif gender) masih rendah;
   - kesadaran masyarakat, orangtua & lembaga dalam pemenuhan hak anak masih kurang;
   - partisipasi lembaga, dunia usaha, mitra & masyarakat dalam pemenuhan hak anak belum optimal.

b. Realisasi dan Capaian Program, Kegiatan, dan Sub Kegiatan

1) Program Pengarusutamaan Gender Dan Pemberdayaan Perempuan

Indikator program ini adalah Persentase ARG pada belanja langsung APBD dengan target 62 persen terealisasi 62 persen atau 100%. Anggaran sebesar Rp259.737.500,- terealisasi Rp257.277.500,- atau 99%. Program ini dilaksanakan melalui kegiatan dan sub kegiatan sebagai berikut:

a) Kegiatan Pelembagaan Pengarusutamaan Gender (PUG) pada Lembaga Pemerintah Kewenangan Kabupaten/Kota

Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah untuk mengetahui jumlah Perangkat Daerah yang melakukan analisis Anggaran Responsif Gender (ARG Program) pada anggaran masing- masing perangkat daerah dengan target 25 Perangkat Daerah terealisasi 25 Perangkat Daerah. Anggaran kegiatan ini Rp10.625.000,- terealisasi Rp10.625.000,- atau 100%. Kegiatan ini didukung oleh **Sub Kegiatan Advokasi Kebijakan Dan Pendampingan Pelaksanaan PUG Termasuk PPRG**. Anggaran sub kegiatan ini Rp10.625.000,- terealisasi Rp10.625.000,- atau 100%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa bimtek PPRG bagi Aparat Kalurahan (Pangripto) hal ini bertujuan untuk meningkatan kapasitas Pangripto dalam ketrampilan dan kecakapan merencanakan anggaran yang responsive gender.

b) **Kegiatan Pemberdayaan Perempuan Bidang Politik, Hukum, Sosial, dan Ekonomi pada Organisasi Kemasyarakatan Kewenangan Kabupaten/Kota**

Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah untuk mengetahui Partisipasi Perempuan di organisasi masyarakat dengan target 50 Persen terealisasi 50 Persen. Anggaran kegiatan ini Rp16.575.000,- terealisasi Rp16.575.000,- atau 100%. Kegiatan ini didukung oleh **Sub Kegiatan Advokasi Kebijakan Dan Pendampingan Peningkatan Partisipasi Perempuan Dan Politik, Hukum, Sosial Dan Ekonomi.** Anggaran sub kegiatan ini Rp16.575.000,- terealisasi Rp16.575.000,- atau 100%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa pelaksanaan monitoring dan evaluasi desa prima dan pelaksanaan sosialisasi politik perempuan. Hal ini bertujuan untuk melaksanakan Pendampingan Dan Pengembangan Desa Prima serta Peningkatan pengetahuan dan kapasitas perempuan dalam politik.

c) **Kegiatan Penguatan dan Pengembangan Lembaga Penyedia Layanan Pemberdayaan Perempuan Kewenangan Kabupaten/Kota**

Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah untuk mengetahui capaian pendampingan organisasi Wanita dengan target 30 persen terealisasi 30 persen. Anggaran kegiatan ini Rp232.537.500,- terealisasi Rp230.077.500,- atau 99%. Kegiatan ini didukung oleh 3 sub kegiatan yaitu:

(1) Sub Kegiatan Advokasi Kebijakan dan Pendampingan kepada Lembaga Penyedia Layanan Pemberdayaan Perempuan Kewenangan Kabupaten/Kota

Anggaran sub kegiatan ini Rp49.000.000,- terealisasi Rp49.000.000,- atau 100%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa fasiilitasi kegiatan Gabungan Organisasi Wanita (GOW). Pelaksanaan kegiatan dilakukan sebanyak 12 kali dengan materi: Rapat rapat koordinasi, Perayaan Hari Ibu, Perayaan Hari Kartini, Baksos, Pelatihan, Pemilihan Inspiring Woman.

(2) Sub Kegiatan Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Lembaga Penyedia Layanan Pemberdayaan Perempuan Kewenangan Kabupaten/Kota

Anggaran sub kegiatan ini Rp180.912.500,- terealisasi Rp178.452.500,- atau 99%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa fasilitasi kegiatan Dharma Wanita Persatuan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan sebanyak 12 kali selama 12 bulan dengan materi: Rapat-rapat, Peringatan Hari Kartini, Pengajian, Baksos, Studi Banding, Pelatihan. Target keuangan yang tidak terealisasi karena dalam kegiatan studi banding anggota Dharma Wanita Persatuan terdapat pengembalian uang harian.

(3) Sub Kegiatan Pengembangan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) Pemberdayaan Perempuan Kewenangan Kabupaten/Kota

Anggaran sub kegiatan ini Rp2.625.000,- terealisasi Rp2.625.000,- atau 100%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa sosialisasi KIE terkait Pemberdayaan Perempuan ke desa. Kegiatan yang dilaksanakan berupa pembuatan sarana KIE Kesetaraan Gender dan Pemberdayaan Perempuan sebanyak 525 lembar.

2) Program Perlindungan Perempuan

Indikator program ini adalah Rasio kekerasan terhadap perempuan dengan target 0,00035 per 100.000 penduduk perempuan terealisasi 0,00059 per 100.000 penduduk perempuan persen atau 169%. Anggaran sebesar Rp670.656.800,- terealisasi Rp641.660.408,- atau 96%. Program ini dilaksanakan melalui kegiatan dan sub kegiatan sebagai berikut:

a) Kegiatan Pencegahan Kekerasan terhadap Perempuan Lingkup Daerah Kabupaten/Kota

Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah untuk mengetahui jumlah Lembaga yang melaksanakan koordinasi pencegahan tindak kekerasan terhadap perempuan dengan target 40 lembaga terealisasi 40 lembaga. Anggaran kegiatan ini Rp150.450.000,- terealisasi Rp146.950.000,- atau 98%. Kegiatan ini didukung oleh **Sub Kegiatan Koordinasi Dan Sinkronisasi Pelaksanaan Kebijakan, Program Dan Kegiatan Pencegahan Kekerasan Terhadap**

Perempuan Lingkup Daerah Kabupaten/Kota. Anggaran sub kegiatan ini Rp150.450.000,- terealisasi Rp146.950.000,- atau 98%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- pertemuan Koordinasi kerjasama lintas sektor pencegahan kekerasan/TPPO sebanyak 10 kali dengan peserta sebanyak 30 orang setiap pertemuan;
- sosialisasi Pencegahan KtP/A bagi stakeholder di tingkat Kapanewon dan perangkat kalurahan sebanyak 9 lokasi yaitu:
  - Kalurahan Parangtritis (Dusun Mancingan, Parangkusumo dan Depok);
  - Kalurahan Srigading (Dusun Ngepet dan wonoroto);
  - Kalurahan Poncosari (Dusun Wonotingal dan Patihan)
  - Kapanewon Kasihan;
  - Kapnewon Banguntapan.

  Masing-masing lokasi peserta sebanyak 20 orang;
- sosialisasi Pencegahan KtP/A bagi masyarakat sebanyak 8 kali dengan peserta sebanyak 50 orang. Dilaksanakan pada bulan Oktober Di Kapanewon Sedayu, Pundong, Jetis, Bambanglipuro dan Bantul. Dilaksanakan di Bulan Nopember untuk Kapanewon Sewon dan Dlingo (2 Lokasi di Kapanewon Dlingo dan Jogol Dlingo bersamaan dengan Deklarasi Stop Kekerasan terhadap perempuan);
- promosi dan KIE Pencegahan KtPA dan TPPO melalui berbagai media berupa pembuatan vidio

Three Ends yang ditayangkan di TV sebanyak 3 paket.

Target keuangan yang tidak terealisasi karena anggaran narasumber harus dirasionalisai.

b) Kegiatan Penyediaan Layanan Rujukan Lanjutan bagi Perempuan Korban Kekerasan yang Memerlukan Koordinasi Kewenangan Kabupaten/Kota

Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah untuk mengetahui jumlah Lembaga yang menyediakan layanan rujukan dengan target 7 lembaga terealisasi 7 lembaga. Anggaran kegiatan ini Rp497.681.800,- terealisasi Rp472.185.408,- atau 95%. Kegiatan ini didukung oleh 2 sub kegiatan yaitu:

(1) Sub Kegiatan Penyediaan Layanan Pengaduan Masyarakat bagi Perempuan Korban Kekerasan Kewenangan Kabupaten/Kota

Anggaran sub kegiatan ini Rp208.192.320,- terealisasi Rp207.249.930,- atau 99%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa pelayanan pada perempuan korban kekerasan 6 jenis, belanja Jasa Tenaga Ahli Hukum, Tenaga Ahli Psikologi, Tenaga Ahli Pekerja Sosial dan Operator *Molin*. Target keuangan yang tidak tercapai karena belanja iuran BPJS yang masih terdapat sisa anggaran.

(2) Sub Kegiatan Koordinasi dan Sinkronisasi Pelaksanaan Penyediaan Layanan Rujukan Lanjutan bagi Perempuan Korban Kekerasan Kewenangan Kabupaten/Kota

Anggaran sub kegiatan ini Rp289.489.480,- terealisasi Rp264.935.478,- atau 92%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- layanan rujukan yang dikoordinasikan pada perempuan korban kekerasan 7 mitra rujukan yaitu Rumah Sakit Umum Daerah Panembahan Senopati, Dinas Sosial, Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita, Rekso Diah Utami, Kepolisian, Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas dan Balai Rehabilitasi Sosial Pengasuhan;
- pelaksanaan Bimtek Kader PKDRT dilakukan pada tanggal 16 -17 bulan Februari Tahun 2022 di Hotel Rose In Yogyakarta dengan Jumlah peserta 100 orang dari yang terdiri dari unsur OPD terkait dan Ketua Kader PKDRT di 75 Kalurahan di Kabupaten Bantul;
- pelaksanaan Rapat Gelar Kasus dan Rapat mediasi Kasus dilakukan setiap adanya laporan pengaduan korban kekerasan yang membutuhkan penanganan. Jumlah peserta di setiap gelar kasus sebanyak 15 orang. Peserta Rapat Gelar Kasus dan Rapat mediasi Kasus yang terdiri dari unsur Korban, Keluarga Korban , Terlapor, Mediator, OPD terkait, Aparat Penegak Hukum, Tenaga Ahli Hukum ,

Tenaga Ahli Psikolog, Tokoh Agama, Tokoh Masyarakat, dan Satgas PPPA;

- belanja honor petugas keamanan dan petugas kebersihan.

c) **Kegiatan Penguatan dan Pengembangan Lembaga Penyedia Layanan Perlindungan Perempuan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota**

Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah untuk mengetahui Capaian instansi dan organisasi yang tergabung dalam FPKK dan FPTPPO dengan target 60 lembaga terealisasi 60 lembaga. Anggaran kegiatan ini Rp22.525.000,- terealisasi Rp22.525.000,- atau 100%. Kegiatan ini didukung oleh **Sub Kegiatan Penguatan Jejaring Antar Lembaga Penyedia Layanan Perlindungan Perempuan Kewenangan Kabupaten/Kota.** Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- pelaksanaan Rapat Koordinasi Satuan Gugus Tugas Tindak Pidana Perdagangan orang dan Pertemuan Forum Perlindungan Korban Kekerasan Kabupaten Bantul dilakukan setiap bulan di 10 Kali pertemuan. Jumlah peserta di setiap pertemuan sebanyak 30 orang. Peserta Rapat Koordinasi dan Sinkronisasi ini adalah Gugus Tugas Pencegahan dan Penanganan Tindak Pidana Perdagangan Orang (TPPO) dan Anggota Forum perlindungan korban kekerasan (FPKK) yang terdiri dari unsur OPD terkait, Aparat Penegak Hukum, Lembaga Masyarakat, Akademisi, Insan Media;.

- pelaksanaan Sosialisasi Kekerasan Berbasis Gender Online (KBGO) dilaksanakan di Kalurahan Sitimulyo, Kapanewon Piyungan pada tanggal 29 Nopember dengan jumlah peserta 55 orang. Peserta Sosialisasi terdiri dari perangkat kalurahan,tokoh masyarakat pedukuhan, Kader perempuan dusun Banyakan I sitimulyo, piyungan.

3) Program Pengelolaan Sistem Data Gender Dan Anak

Indikator program ini adalah persentase partisipasi perempuan di lembaga pemerintah dengan target 7 persen terealisasi 7 persen atau 100%. Anggaran sebesar Rp7.850.000,- terealisasi Rp7.850.000,- atau 100%. Program ini dilaksanakan melalui **Kegiatan Pengumpulan, Pengolahan Analisis dan Penyajian Data Gender dan Anak Dalam Kelembagaan Data di Tingkat Daerah Kabupaten/Kota.** Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah untuk membuat dokumen update data pilah gender dengan target 1 dokumen terealisasi 1 dokumen. Anggaran kegiatan ini Rp7.850.000,- terealisasi Rp7.850.000,- atau 100%. Kegiatan ini didukung oleh **Sub Kegiatan Penyajian dan Pemanfaatan Data Gender dan Anak dalam Kelembagaan Data di Kewenangan Kabupaten/Kota.** Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa pembuatan Buku Data Gender Dan Anak (50 Buku) hal ini bertujuan untuk untuk mengambil kebijakan, terpetakannya kesetaraan dan kesenjangan Gender dalam setiap Program Dan Kegiatan.

4) Program Pemenuhan Hak Anak (Pha)

Indikator program ini adalah untuk mengetahui capaian desa layak anak dengan target 15 kalurahan teralisasi 75 kalurahan atau 500%. Anggaran sebesar Rp483.833.745,- terealisasi Rp477.497.325,- atau 99%. Program ini dilaksanakan melalui kegiatan dan sub kegiatan sebagai berikut:

a) Kegiatan Pelembagaan PHA pada Lembaga Pemerintah, Nonpemerintah, dan Dunia Usaha Kewenangan Kabupaten/Kota

Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah untuk mengetahui Cakupan lembaga yang memiliki program pemenuhan hak Anak dengan target 10 persen terealisasi 65,60 persen. Anggaran kegiatan ini Rp127.050.000,- terealisasi Rp124.550.000,- atau 98%. Kegiatan ini didukung oleh **Sub Kegiatan Advokasi Kebijakan Dan Pendampingan Pemenuhan Hak Anak Pada Lembaga Pemerintah, Non Pemerintah, Media Dan Dunia Usaha Kewenangan Kabupaten/Kota.** Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa pelaksanaan forum perlindungan anak bagi dunia usaha dengan target 5 dunia usaha dan teralisasi 22 dunia usaha.

b) Kegiatan Penguatan dan Pengembangan Lembaga Penyedia Layanan Peningkatan Kualitas Hidup Anak Kewenangan Kabupaten/Kota

Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah untuk mengetahui capaian kegiatan anak yang terakomodir dengan target **dan** realisasi 3 kegiatan. Anggaran kegiatan ini Rp356.783.745,- terealisasi

Rp352.947.325,- atau 99%. Kegiatan ini didukung oleh tiga sub kegiatan yaitu:

(1) Sub Kegiatan Koordinasi dan Sinkronisasi Pelaksanaan Pendampingan Peningkatan Kualitas Hidup Anak Tingkat Daerah Kabupaten/Kota

Anggaran sub kegiatan ini Rp120.734.245,- terealisasi Rp120.234.245,- atau 99,5%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- pelatihan dasar kepemimpinan Forum Anak Bantul dengan peserta 60 orang dan dilaksanakan selama 3 hari dengan sasaran Forum anak Bantul pada19 s/d 21 maaret 2022 di Hotel Sare.Kegiatan Kongres Anak Bantul dengan peserta 150 orang dan dilaksanakan selama 1 hari di Ruang paripurna DPRD Kabupaten Bantul pada, 26 maret 2022;
- pelatihan pelopor dan pelapor Forum Anak Bantul dengan peserta 50 orang dan dilaksanakan selama 3 hari di aula DP3P2KB pada 5 dan 6 maret 2022.

(2) Sub Kegiatan Pengembangan Komunikasi, Informasi dan Edukasi Pemenuhan Hak Anak bagi Lembaga Penyedia Layanan Peningkatan Kualitas Hidup Anak Tingkat Daerah Kabupaten/Kota

Anggaran sub kegiatan ini Rp120.734.245,- terealisasi Rp120.234.245,- atau 99,5%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- pelatihan Konvensi Hak Anak anggota Satgas PPA Kalurahan dengan peserta 50 orang dan

dilaksanakan selama 3 hari dengan sasaran kegiatan 7 Kalurahan pada 4,5,6 Juli di Kalurahan Wijirejo, 7,8,9 Juli Kalurahan Sumbermulyo, 12,13,14 Juli di Kalurahan Argosari, 15,16,18 Juli di Kalurahan Triwidadi, 19,20,21 di kalurahan Wukirsari, 22,23,24 Juli di Kalurahan Kebonagung, 26,27,28 Juli di Kalurahan Canden;

- kegiatan bimtek PPPA dengan peserta 75 orang dan dilaksanakan selama 2 hari pada, 2 dan 4 Februari 2022 di aula DP3P2KB;
- Focus Group Discussion (FGD) Kelana dan Dekela dengan peserta 100 orang dan dilaksanakan selama 1 hari pada 22 November 2022 di aula Perpusda;
- studi banding KLA dengan peserta 12 orang dan dilaksanakan selama 3 hari pada, 23,24,25 November 2022 di Kabupaten Batu Malang.

(3) Sub Kegiatan Penguatan Jejaring antar Lembaga Penyedia Layanan Peningkatan Kualitas Hidup Anak Tingkat Daerah Kabupaten/Kota

Anggaran sub kegiatan ini Rp30.361.016,- terealisasi Rp29.383.080,- atau 97%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa untuk mengetahui jumlah Lembaga yang berperan dalam perlindungan anak dengan target 52 lembaga dan terealisasi 84 lembaga.

5) Program Perlindungan Khusus Anak

Indikator program ini adalah untuk mengetahui persentase anak korban kekerasan yang ditangani instansi terkait kabupaten dengan target dan realisasi 100%. Anggaran sebesar Rp869.967.975,- terealisasi Rp819.561.081,- atau 94%. Program ini dilaksanakan melalui kegiatan dan sub kegiatan sebagai berikut:

a) Kegiatan Penyediaan Layanan bagi Anak yang Memerlukan Perlindungan Khusus yang Memerlukan Koordinasi Tingkat Daerah Kabupaten/Kota

Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah untuk mengetahui capaian perlindungan khusus korban kekerasan anak dengan target 100% terealisasi 100%. Anggaran kegiatan ini Rp767.661.975,- terealisasi Rp717.255.081,- atau 93%. Kegiatan ini didukung oleh 4 (empat) sub kegiatan yaitu:

(1) Sub Kegiatan Penyediaan Layanan Pengaduan Masyarakat bagi Anak yang Memerlukan Perlindungan Khusus Tingkat Daerah Kabupaten/Kota

Sub kegiatan ini memiliki capaian nilai evaluasi kinerja dengan target 100%, keluaran sub kegiatan ini adalah jenis pelayanan yang diberikan pada anak korban kekerasan 6 jenis layanan. Anggaran sub kegiatan ini Rp231.310.000,- terealisasi Rp230.925.990,- atau 99%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- pelaksanaan Sosialisasi one stop service pelayanan UPTD PPA dilaksanakan di 13

Lokasi. Jumlah peserta di setiap Lokasi sebanyak 40 orang. Peserta Sosialisasi one stop service pelayanan UPTD PPA ini adalah warga setempat yang terdiri dari unsur Dukuh, Ketua RT, Ketua Karangtaruna, Tokoh Agama, dan Tokoh Masyarakat;

- pelaksanaan Sosialisasi Pencegahan pernikahan dini dilaksanakan di 7 Lokasi. Jumlah peserta di setiap pertemuan sebanyak 40 orang. Peserta Sosialisasi Pencegahan pernikahan dini ini adalah warga setempat yang terdiri dari unsur Dukuh, Ketua RT, Ketua Karangtaruna, Tokoh Agama, dan Tokoh Masyarakat.

(2) Sub Kegiatan Koordinasi dan Sinkronisasi Pelaksanaan Pendampingan Anak yang Memerlukan Perlindungan Khusus Kewenangan Kabupaten/Kota

Sub kegiatan ini memiliki capaian nilai evaluasi kinerja dengan target 100%, keluaran sub kegiatan ini adalah jumlah layanan tindak lanjut pengaduan yang memerlukan koordinasi dan sinkronisasi bagi anak korban kekerasan 7 mitra rujukan yaitu Rumah Sakit Umum Daerah Panembahan Senopati, Dinas Sosial, Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita, Rekso Diah Utami, Kepolisian, Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas dan Balai Rehabilitasi Sosial Pengasuhan. Anggaran sub kegiatan ini Rp Rp229.159.500,- terealisasi

Rp180.005.000,- atau 79%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- pelaksanaan Rapat Gelar Kasus dan Rapat mediasi Kasus dilakukan setiap adanya laporan pengaduan korban kekerasan yang membutuhkan penanganan. Jumlah peserta di setiap gelar kasus sebanyak 15 orang. Peserta Rapat Gelar Kasus dan Rapat mediasi Kasus yang terdiri dari unsur Korban, Keluarga Korban Terlapor, Mediator, OPD terkait, Aparat Penegak Hukum, Tenaga Ahli Hukum, Tenaga Ahli Psikolog, Tokoh Agama, Tokoh Masyarakat, dan Satgas PPPA;
- empat kali Shelter bagi korban kekerasan yang membutuhkan rumah aman beserta kebutuhan shelter;
- penjangkauan dan pendampingan korban kekerasan sejumlah 48 kali di Kabupaten Bantul. Adapun faktor penghambat dalam sub kegiatan ini dalam pelaksanaanya antara lain:
  - masih ada keengganan korban kekerasan untuk lapor;
  - anggaran untuk Mediko legal sebesar Rp10.300.000 sudah tercover oleh Bapeljamkesos;
  - alokasi untuk pemeriksaan DNA korban kekerasan sebesar Rp23.000.000 tidak dipakai karena tidak ada permintaan.

(3) Sub Kegiatan Pengembangan Komunikasi, Informasi dan Edukasi Anak yang Memerlukan Perlindungan Khusus Kewenangan Kabupaten/Kota

Anggaran sub kegiatan ini Rp115.152.475,- terealisasi Rp115.152.475,- atau 100%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa pelaksanaan *psikoedukasi* pemulihan lingkungan korban kekerasan di 20 Lokasi. Jumlah peserta di setiap Lokasi sebanyak 35 orang dengan total peserta 700 orang. Peserta psikoedukasi pemulihan lingkungan korban kekerasan ini adalah warga lingkungan setempat yang terdiri dari unsur Dukuh, Ketua RT, Ketua Karangtaruna, Tokoh Agama, dan Tokoh Masyarakat.

(4) Sub Kegiatan Penguatan Jejaring antar Lembaga Penyedia Layanan Anak yang Memerlukan Perlindungan Khusus Kewenangan Kabupaten/Kota

Anggaran sub kegiatan ini Rp192.040.000,- terealisasi Rp191.171.616,- atau 99,5%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- kegiatan koordinasi pelayanan PUSPAGA PUSPAGA Projotamansari terlaksana 3 kali kegiatan koordinasi penjangkauan permasalahan keluarga di wilayah Kapanewon Kretek, Bantul dan Sewon;
- sosialisasi layanan PUSPAGA Projotamansari bersama unsur Tim Penggerak PKK Kabupaten Bantul dan Masyarakat terlaksana 1 kali dengan peserta 50 orang dan 3 kali

dengan peserta 40 orang Peserta Sosialisasi terdiri dari perangkat Ketua TP PKK Kapanewon dan sebagian Kalurahan. Dengan output diharapkan Layanan PUSPAGA Projotamansari tersosialisasikan sampai ke tingkat Dasa Wisma;

- rapat Koordinasi Tim PUSPAGA Projotamansari di Aula Dinas P3APPKB peserta sejumlah 30 orang;
- penyediaan sarpras untuk Rehabilitasi Gedung PUSPAGA Projotamansari;
- rapat rutin Pertemuan Forum Perlindungan Korban Kekerasan Kabupaten Bantul dilakukan 4 Kali pertemuan. Jumlah peserta di setiap pertemuan sebanyak 30 orang. dan .Pelaksanaan Rapat Koordinasi Satuan Gugus Tugas Tindak Pidana Perdagangan Orang (TPPO) dilaksanakan 4 kali pertemuan, jumlah peserta 30 orang.

b) Kegiatan Penguatan dan Pengembangan Lembaga Penyedia Layanan bagi Anak yang Memerlukan Perlindungan Khusus Tingkat Daerah Kabupaten/Kota

Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah untuk mengetahui jumlah Lembaga penyedia layanan bagi anak dengan target dan realisasi 1 lembaga. Anggaran kegiatan ini Rp102.306.000,- terealisasi Rp102.306.000,- atau 100%. Kegiatan ini didukung **oleh Sub Kegiatan Koordinasi dan Sinkronisasi Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Lembaga Penyedia Layanan Anak yang Memerlukan**

Perlindungan Khusus Tingkat Daerah Kabupaten/Kota. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- kegiatan pelatihan manajeman dan penanganan kasus, Pelatihan Manajemen dan Penanganan Kasus diselenggarakan selama 3 (tiga) hari Dilaksanakan di Hotel Ros In. Jumlah peserta Pelatihan Manajemen dan Penanganan Kasus 50 orang, terdiri dari:
  - pekerja sosial (Melalui Dinsos);
  - UPTD PPA Kabupaten Bantul;
  - koordinator satgas PPA Kapanewon;
  - TKSK Kapanewon;
  - koordinator PATBM Kalurahan;
  - kader PKDRT.
- rapat koordinasi manajemen data kekerasan 8 kali untuk 30 orang;
- perjalanan dinas dalam kabupaten untuk 8 orang/hari dan perjalanan Dinas luar kabupaten 1 orang/hari.

6) Program Penyelenggaraan Keistimewaan Yogyakarta Urusan Kebudayaan

Indikator program ini adalah untuk mengetahui capaian desa prima dengan target 37,33% dan terealisasi 37,33%. Anggaran sebesar Rp502.650.000,- terealisasi Rp477.885.000,- atau 95%. Program ini dilaksanakan melalui kegiatan dan sub kegiatan sebagai berikut:

a) Kegiatan Adat, Seni, Tradisi dan Lembaga Budaya

Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah untuk mengetahui jumlah pendampingan desa prima dengan

target 11 desa terealisasi 11 desa. Anggaran kegiatan ini Rp502.650.000,- terealisasi Rp Rp477.885.000,- atau 95%. Kegiatan ini didukung oleh **Sub Kegiatan Pembinaan Dan Pengembangan Rintisan Desa Dan Kantong Budaya.** Sub kegiatan ini mencapai target kinerja 100% yaitu Pelatihan dan pengembangan desa Prima: 11 Desa dan Workshop desa prima: 120 Peserta. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- pelatihan dan Pengembangan Desa Prima terdiri dari:
  - sosialisasi 7 Desa Prima yaitu Kalurahan Srimartani, Kalurahan Muntuk, Kalurahan Girirejo, Kalurahan Parangtritis, Kalurahan Sendangsari, Kalurahan Argodadi dan Kalurahan Tamantirto dengan peserta Forkomkap, Lurah dan peangkat, Bamuskal, PKK, tokoh masyarakat dan Lembaga masyarakat. Bertempat di Hotel Ross In Sewon Bantul, Kegiatan Sosialisasi Desa Prima dilaksanakan untuk 7 Kalurahan yang dipersiapkan akan dibentuk menjadi Desa Prima yaitu:
    - Kalurahan Girirejo, Kapanewon Imogiri, pada tanggal 20 Mei 2022;
    - Kalurahan Muntuk, Kapanewon Dlingo, pada tanggal 23 Mei 2022;
    - Kalurahan Parangtritis, Kapanewon Kretek, pada tanggal 24 Mei 2022;
    - Kalurahan Sendangsari, Kapanewon Pajangan, pada tanggal 25 Mei 2022;

- Kalurahan Tamantirto, Kapanewon Kasihan, pada tanggal 27 Mei 2022;
- Kalurahan Srimartani, Kapanewon Piyungan, pada tanggal 30 Mei 2022;
- Kalurahan Argodadi, Kapanewon Sedayu, pada tanggal 31 Mei 2022.

o pelatihan 11 Desa Prima dengan peserta Pelatihan masing masing 25 orang antara lain Desa Prima Srigading, Desa Prima Panggungharjo, Desa Prima Triwidadi, Desa Prima Mulyodadi, Desa Prima Srimartani, Desa Prima Muntuk, Desa Prima Girirejo, Desa Prima Parangtritis, Desa Prima Sendangsari, Desa Prima Argodadi dan Desa PrimaTamantirto.

Inisiasi dan Pelatihan bagi Desa Prima yang baru bertempat di Balai Kalurahan masing masing selama 3 hari antara lain:

- Kalurahan Girirejo, Kapanewon Imogiri, pada tanggal 11, 13, 14 Juli 2022;
- Kalurahan Muntuk, Kapanewon Dlingo, pada tanggal 12, 14,15 Juli 2022;
- Kalurahan Parangtritis, Kapanewon Kretek, pada tanggal 13, 15, 18 Juli 2022;
- Kalurahan Sendangsari, Kapanewon Pajangan, pada tanggal 14, 18, 19 Juli 2022;
- Kalurahan Tamantirto, Kapanewon Kasihan, pada tanggal 15, 19, 20 Juli 2022;
- Kalurahan Srimartani, Kapanewon Piyungan, pada tanggal 18, 20,21 Juli 2022;

- Kalurahan Argodadi, Kapanewon Sedayu, pada tanggal 19,21,22 Juli 2022.

Sedangkan Pelatihan untuk 4 Desa Prima dalam tahap Pembinaan:

- Kalurahan Panggungharo Kapanewon Sewon pada tanggal 20,21,22 Juni 2022;
- Kalurahan Mulyodadi Kapanewon Bambanglipuro pada tanggal 21,22,23 Juni 2022;
- Kalurahan Triwidadi Kapanewon Pajangan pada tanggal 22,23,24 Juni 2022;
- Kalurahan Srigading Kapanewon Sanden pada tanggal 23,24,25 Juni 2022.

o Forum Komunikasi Desa Prima

Bertempat di Pendopo Manggala Parasamya Kompleks Pemda II Manding. Kegiatan Forum Komunikasi Desa Prima dilaksanakan pada tanggal 15 November 2022 dengan peserta antara lain:

- Kalurahan Muntuk;
- Kalurahan Srimartani ;
- Kalurahan Srimulyo;
- Kalurahan Pleret;
- Kalurahan Girirejo;
- Kalurahan Parangtritis;
- Kalurahan Argodadi;
- Kalurahan Sendangsari;
- Kalurahan Tamantirto;
- Kalurahan Gadingharjo;

- Monitoring dan Evaluasi Desa prima.

  Workshop Desa Prima Bertempat di Hotel Ross In Sewon Bantul, Kegiatan Workshop Forum Komunikasi Desa Prima dilaksanakan pada tanggal 7 November 2022 dengan peserta antara lain Kalurahan Muntuk, Kalurahan Srimartani, Kalurahan Srimulyo, Kalurahan Pleret, Kalurahan Girirejo, Kalurahan Parangtritis, Kalurahan Argodadi, Kalurahan Sendangsari, Kalurahan Tamantirto dan Kalurahan Gadingharjo.

c. Permasalahan Dan Solusi

Permasalahan yang dihadapi dalam urusan pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak dan solusinya disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. 93 Permasalaha dan solusi Urusan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak

No.	Permasalahan	Solusi
1	Minat dan kesadaran masyarakat masih rendah terhadap Perlindungan dan Pemberdayaan Perempuan	Perlunya Anggaran yang cukup untuk memperluas cakupan agar terjadi peningkatan kesadaran dan pemahaman tentang kekerasan pada perempuan
2	Masih banyak OPD belum yang belum Menyusun Perencanaan Penganggaran Responsif Gender dalam Program dan Kegiatanya.	Perlunya sinergitas program dan kegiatan antar OPD
3	Pembiayaan DAK tidak dapat terserap karena sudah dianggarkan mitra yang lain dan juga tidak ada permintaan	Peningkatan sinergitas antar rekan dan mitra kerja agar kegiatan lebih terakomodir dengan baik
4	Kurangnya pemahaman lembaga baik pemerintah maupun non, termasuk masyarakat dalam pemenuhan hak dan perlindungan anak sehingga peran lembaga yang dimaksud belum optimal	Peningkatan sinergitas antar rekan dan mitra kerja agar kegiatan lebih terakomodir dengan baik

Sumber: DP3APPKB, 2022

3) Urusan Pangan

a. Capaian Kinerja Urusan Pangan

Pangan dalam bentuk ketahanan pangan merupakan suatu sistem yang terdiri dari subsistem ketersediaan, distribusi, dan konsumsi. Pada tahun 2022, sasaran capaian urusan pangan adalah meningkatnya kualitas pangan masyarakat dengan indikator kinerja utama yaitu skor Pola Pangan Harapan (PPH). Pola Pangan Harapan adalah susunan keragaman pangan yang didasarkan pada sumbangan energi dari kelompok pangan utama pada tingkat ketersediaan maupun konsumsi pangan. PPH merupakan salah satu indikator untuk mengetahui kualitas konsumsi pangan masyarakat di Kabupaten Bantul.

Proses perhitungan PPH tahun 2022 diawali dengan pelaksanaan survey yang dilakukan oleh petugas lapangan DPPKP Kabupaten Bantul ke 17 kapanewon di 75 kalurahan, yang masing-masing ada 10 responden. Hasil perhitungan analisis PPH tahun 2022 sebesar 92,1. Skor tersebut lebih tinggi dibanding tahun 2021 yaitu sebesar 91,6. Hasil tersebut mengindikasikan kualitas konsumsi pangan masyarakat Bantul meningkat. Hal ini karena telah meningkatnya ketersediaan bahan pangan keluarga yang beragam, berimbang dan kecukupan gizi yang diperoleh dari hasil pemanfaatan pekarangan sehingga tidak harus membeli dari pasar. Skor ideal PPH adalah sebesar 100, yang mengindikasikan kualitas pola konsumsi pangan sudah beragam di 9 kelompok utama yaitu padi-padian, umbi-umbian, pangan hewani, minyak dan lemak, buah/biji berlemak, kacang-kacangan, gula, sayur dan buah serta kelompok lain-lain.

Tabel 3. 94 Capaian Indikator Kinerja Utama Urusan Pangan

No	Indikator Kinerja Sasaran	Satuan	Capaian 2021	2022		
				Target	Realisasi	% Realisasi
1.	Skor Pola Pangan Harapan (PPH)	Angka	91,6	91,4	92,1	100,77

Sumber : DKPP, 2022

Faktor pendorong tercapainya skor Pola Pangan Harapan (PPH) antara lain:

- pola konsumsi masyarakat yang semakin Beragam Bergizi Seimbang Aman (B2SA);
- pengetahuan masyarakat tentang pola hidup sehat dan konsumsi yang berkualitas semakin baik;
- keterjangkauan distribusi konsumsi kepada masyarakat;
- tersedianya akses air bersih yang telah memadai bagi masyakarat.

b. Realisasi dan Capaian Program, Kegiatan, dan Sub Kegiatan

1) Program Penyelenggaraan Keistimewaan Yogyakarta Urusan Kebudayaan

Indikator program ini adalah cakupan pengembangan kalurahan mandiri pangan dengan target 37 persen terealisasi 37 persen atau 100%. Anggaran sebesar Rp235.000.000,- terealisasi Rp233.841.035,- atau 99,51%. Program ini dilaksanakan melalui **Kegiatan Pengembangan Kearifan Lokal dan Potensi Budaya.**

Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah infrastruktur dan seluruh pendukung kemandirian pangan yang operasional dengan target 1 unit terealisasi 1 unit. Kegiatan ini didukung oleh **Sub Kegiatan Pengembangan Lumbung**

Mataraman. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- pelaksanaan Lumbung Mataraman;

  Kegiatan Pengembangan Lumbung Mataraman dengan menggunakan anggaran khusus Dana Keistimewaan untuk menghidupkan kembali tradisi pertanian di Yogyakarta yaitu memanfaatkan lahan pekarangan rumah tangga untuk menyediakan kebutuhan pangan dengan prinsip: kemandirian pangan, diversifikasi pangan berbasis sumber pangan lokal, pelestarian sumber daya genetik pangan, dan kebun bibit. Melalui pemberian motivasi dan pelatihan SDM KWT ataupun Bimtek Lumbung Mataraman diharapkan masyarakat dapat memperbaiki pola pikirnya. Berbasis pada kebutuhan dasar yang harus dipenuhi serta target yang ingin dicapai maka dilakukan analisis yang menjadi dasar penyusunan rencana pengembangan P2L 2 (Pekarangan Pangan Lestari) di tingkat rumah tangga menggunakan sumber daya yang sudah dimiliki dengan mempertimbangkan juga kondisi dan potensi lingkungannya. Konsep pertanian berkelanjutan di pekarangan merupakan rancangan untuk sungguh-sungguh memberdayakan masyarakat. Selain sebagai sarana untuk meningkatkan pendapatan keluarga, konsep pertanian berkelanjutan melalui Lumbung Mataraman ini akan menjawab tantangan dan menjadi solusi bagi isu keamanan pangan, peran perempuan, budidaya yang ramah lingkungan (*environmentally friendly*), dan terutama dalam usaha untuk mengatasi kerawanan pangan dan mengentaskan kemiskinan.

Penerima kegiatan pengembangan Lumbung Mataraman tahun 2022, yaitu:

- KWT Saka Lestari, Kalangan Bangunjiwo Kasihan Bantul;
- KWT Mugi Rahayu, Ngunan Unan Sri Gading Sanden Bantul;
- KWT Suka Maju, Palihan Sidomulyo Bambanglipuro Bantul;
- KWT Srikandhi, Mangiran Trimurti Srandakan Bantul;
- KWT Sido Makmur, Somokaton Sitimulyo Piyungan.

Pelaksanaan kegiatan pengembangan lumbung mataraman yaitu:

1. rapat koordinasi dan pertemuan kelompok;
2. sosialisasi Lumbung Mataraman;
3. bimtek Lumbung Mataraman;
4. belanja hibah barang yang akan diserahkan kepada pihak ketiga;
5. pendampingan kegiatan Lumbung Mataraman;
6. pelaporan kegiatan Lumbung Mataraman.



Sumber: DKPP, 2022
Gambar 3. 26 Belanja Hibah barang berupa pupuk, bibit tanaman, alat pertanaman

2) Program Penyelenggaraan Keistimewaan Yogyakarta Urusan Tata Ruang

Indikator program ini adalah persentase pemanfaatan ruang Satuan Ruang Strategis (SRS) di Kabupaten Bantul sesuai peraturan perundang-undangan dengan target 100% terealisasi 100% atau 100%. Anggaran sebesar Rp98.095.150,- terealisasi Rp98.095.150,- atau 100%. Program ini dilaksanakan melalui **Kegiatan Perencanaan Tata Ruang Satuan Ruang Strategis Kasultanan dan Kadipaten.** Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah infrastruktur dan seluruh pendukung kemandirian pangan yang operasional dengan target 100% terealisasi 100%. Kegiatan ini didukung oleh **Sub Kegiatan Penyusunan Rencana Induk Satuan Ruang Strategis Kasultanan dan Kadipaten.** Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- kajian Pengembangan Komoditas Tebu/Gula di Kabupaten Bantul

  Maksud kajian adalah untuk melaksanakan kajian terhadap rendahnya produktivitas tebu di Kabupaten Bantul. Tujuan kajian adalah untuk mendapatkan rekomendasi:

  - mekanisme tataniaga tebu di Kabupaten Bantul;
  - hrmonisasi kemitraan petani dan pabrik gula (PG Madukismo);
  - perbaikan teknis budidaya melalui penataan varietas dan bongkar ratoon.

  Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan kajian yang dilakukan terhadap PG Madukismo, lahan tebu di Kabupaten Bantul, dan sistem tata niaganya, maka rekomendasikan sebagai berikut:

  (1) memanfaatkan kekuatan yang dimiliki untuk memaksimalkan peluang yang ada
  - perluasan areal tertanam tebu;
  - sinkronisasi data CP/CL antara pabrik gula dan Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian;
  - menyediakan bibit tersertifikasi melalui kolaborasi antara Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian dengan pabrik gula atau stakeholder lainnya.

  (2) meminimalkan kelemahan yang ada untuk memanfaatkan peluang
  - penataan varietas berdasarkan tingkat kemasakan guna menyesuaikan jadwal giling;
  - program bongkar ratoon bagi wilayah dengan produktivitas.

Pabrik gula berperan dalam program bongkar ratoon diantaranya dalam langkah mempersiapkan dan merekomendasikan calon lokasi dan calon petani program bongkar ratoon, mendampigi petani dalam mengelolah pemanfaatan paket bantuan pemerintah, hingga pemeliharaan dan TMA. Sehubungan dengan peran tersebut, sangat diperlukan dukungan dan kerjasama antara PG Madukismo dengan Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Bantul:

- ✓ mendampingi petani dalam menyusun rencana kerja hingga melaksanakan program bongkar ratoon;
- ✓ membantu mempersiapkan dan merekomendasikan calon petani dan calon lokasi bongkar ratoon;
- ✓ memfasilitasi petani dalam merumuskan kontribusi modal usaha dari masingmasing pihak yang terlibat;
- ✓ menyusun dan mewujudkan kesepakatan dengan petani terhadap operasional bongkar ratoon, penanaman, pengadaan bibit dan pemeliharaan tanaman atau kebun.;
- ✓ mmfasilitasi alsintan bongkar ratoon kepada petani.

Tabel 3. 95 Pembagian Rekomendasi Program Kerja berdasarkan stakeholders yang terlibat

Rencana Aksi	Stakeholders			
	Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kab. Bantul	PG Madukismo	KPTR dan APTR	Lainnya
Perluasan areal tertanam tebu	✓	✓		
Singkronisasi data CP/CL antara pabrik gula dan dinas	✓	✓		
Menyediakan bibit tersertifikasi melalui kolaborasi pabrik dari dinas	✓			P3GI PTPN Balitas PG. Madukismo Swasta
Penataan varietas berdasarkan tingkat kemasakan guna menyesuaikan jadwal giling		✓	✓	
Program bongkar ratoon bagi wilayah dengan produktivitas <70 ton/ha	✓	✓	✓	
Membuka peluang investasi pendanaan antara Perbankan dan Petani dengan Pabrik Gula sebagai pihak penjamin dan pengawas		✓	✓	Perbankan
Kerjasama *business to business* untuk antara pabrik dengan industri atau pemerintah sebagai supplier gula utama di DIY		✓	✓	Distributor Disperindag
Pemberian insentif kepada petani yang mau mendaftarkan lahannya selama 4x musim tebang		✓		Perbankan
Menjadikan komoditas tebu di Kab. Bantul sebagai centre of excellence di Provinsi DIY	✓	✓	✓	Pemda Kab. Bantul
Melakukan pengawalan rendemen	✓	✓	✓	
Melakukan regrouping lahan untuk mamaksimalkan kapasitas lahan dan pengelolaan berbasis mekanisasi	✓	✓	✓	BPN

Sumber : DKPP, 2022

3) Program Pengelolaan Sumber Daya Ekonomi untuk Kedaulatan dan Kemandirian Pangan

Indikator program ini adalah persentase lumbung pangan yang berfungsi dengan baik dengan target 14,28 persen terealisasi 14,28 persen atau 100%. Anggaran sebesar Rp2.900.000,- terealisasi Rp2.900.000,- atau 100%. Program ini dilaksanakan melalui **Kegiatan Penyediaan Infrastruktur dan Seluruh Pendukung Kemandirian Pangan sesuai Kewenangan Daerah Kabupaten/Kota.** Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah infrastruktur dan seluruh pendukung kemandirian pangan yang operasional dengan target 1 unit terealisasi 1 unit. Kegiatan ini didukung oleh **Sub Kegiatan Koordinasi dan Sinkronisasi Penyediaan Infrastruktur Logistik.** Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- laporan Koordinasi dan Sinkronisasi Penyediaan Infrastruktur Logistik

  Laporan yang disusun berupa laporan monitoring dan evaluasi kondisi dan pemanfaatan gudang bantuan pemerintah untuk penyimpanan bahan pangan. Sebagai upaya untuk mendukung kegiatan lumbung pangan masyarakat, pemerintah memberikan dukungan infrastruktur berupa bangunan gudang penyimpanan bahan pangan. Sejak tahun 2009 pemerintah baik melalui dana APBN maupun APBD telah membangun bangunan fisik gudang penyimpanan.

  Pengadaan/pengisian lumbung pangan masyarakat :

  - mengutamakan pembelian gabah dan/atau beras dari petani anggota kelompok lumbung pangan masyarakat, petani setempat atau dari wilayah sekitarnya;

- pengadaan gabah dan/atau beras diupayakan pada saat panen raya sehingga volume pangan yang dikelola kelompok akan lebih optimal.

Pada tahun 2022 kegiatan koordinasi dan sinkronisasi penyediaan infrastruktur logistik dilaksanakan dalam bentuk monitoring dan evaluasi kondisi dan pemanfaatan bangunan Gudang yang telah di adakan oleh pemerintah.



Sumber : DKPP Kab. Bantul, 2022
Gambar 3. 27 Kegiatan Monev Bangunan Gudang milik kelompok Timbul Asih Bambanglipuro dengan konsep lumbung pangan tradisional

4) Program Peningkatan Diversifikasi Dan Ketahanan Pangan Masyarakat

Indikator program ini adalah cakupan jumlah kelompok bahan pangan yang dikonsumsi dengan target 9 kelompok terealisasi 9 kelompok atau 100%. Anggaran sebesar Rp946.711.016,- terealisasi Rp941.091.016,- atau 99,41%. Program ini dilaksanakan melalui kegiatan dan sub kegiatan sebagai berikut:

a) **Kegiatan Penyediaan dan Penyaluran Pangan Pokok atau Pangan Lainnya sesuai dengan Kebutuhan Daerah Kabupaten/Kota dalam Rangka Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan**

Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah capaian kinerja pengelolaan bahan pangan pokok dengan target 100% terealisasi 100%. Anggaran kegiatan ini Rp231.491.016,- terealisasi Rp231.481.016,- atau 99,99%. Kegiatan ini didukung oleh 4 sub kegiatan yaitu:

(1) Sub Kegiatan Penyediaan Informasi Harga Pangan dan Neraca Bahan Makanan

Anggaran sub kegiatan ini Rp41.486.016,- terealisasi Rp41.486.016 atau 100%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- laporan data harga pangan;

  Pemantauan harga dilaksanakan bertujuan untuk mendapatkan data dengan cepat, mudah dan murah secara kontinyu (time series) yang berhubungan dengan kondisi pasokan, harga dan ketersediaan aktual komoditas bahan pangan

- laporan data ketersediaan pangan bulanan;

  Data ketersediaan bahan makanan diperoleh dari berbagai sumber data pada tahun 2022, dengan melibatkan petugas pengumpul data dari berbagai dinas/instansi terkait. Selain berupa data sekunder dari masing-masing dinas/instansi terkait, data juga diperoleh dari hasil wawancara langsung ke berbagai distributor dan pedagang/ pengecer bahan

makanan dari pasar, pabrik maupun toko swalayan/supermarket yang ada di wilayah Kabupaten Bantul. Pengolahan dan analisa data hingga penyelesaian akhir, dilaksanakan oleh tim penyusun neraca bahan makanan (NBM)

- laporan neraca bahan makanan.

  Neraca bahan makanan (NBM) adalah suatu tabel yang terdiri atas kolom-kolom yang memuat berbagai info berupa data tentang situasi dan kondisi penyediaan bahan makanan bagi penduduk suatu negara/daerah, dalam suatu kurun waktu tertentu. Kegiatan yang dilakukan berupa penyusunan Neraca Bahan Makanan (NBM) berdasarkan data ketersediaan bahan makanan yang dikumpulkan oleh petugas data. Hasil analisa selengkapnya pada tabel berikut:

Tabel 3. 96 Ketersediaan Energi, Protein & Lemak Berdasarkan Jenis Bahan Makanan

No	Jenis Bahan Makanan	Kg/Tahun	Gr/hari	Kalori	Protein	Lemak
				(Kkal/hari)	(Gr/hari)	(Gr/hari)
1	Padi-padian	192.77	528.15	1.848	45.96	8.81
2	Makanan Berpati	35.13	65.75	85	0.62	0.19
3	Gla	12.71	34.81	127	0.1	0.31
4	Buah/Biji Berminyak	48	131.49	310	18.75	23.77
5	Buah-buahan	96.41	264.15	140	1.33	0.92
6	Sayur-sayuran	86.16	236.07	106	5.56	1.51
7	Daging	26.3	72.05	183	12.97	14.21
8	Telur	13.15	36.02	51	3.99	3.66
9	Susu	7.12	19.5	12	0.62	0.68
10	Ikan	31.9	87.4	57	11.21	0.95
11	Minyak/Lemak	7.78	21.32	186	0.19	20.94
12	Lemak	0.36	0.99	8	0.01	0.9

No	Jenis Bahan Makanan	Kg/Tahun	Gr/hari	Kalori (Kkal/hari)	Protein (Gr/hari)	Lemak (Gr/hari)
		Nabati	:	2.803	72.5	56.45
		Hewani	:	312	28.8	20.41
		Jumlah	:	3.114	101.3	76.86

Sumber : Hasil analisis Neraca Bahan Makanan Tahun 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa ketersediaan protein pada tahun 2022 dengan menggunakan data tahunan di tahun sebelumnya adalah sebesar 101,3 gram per kapita per hari, sementara Ketersediaan Energi sebesar 3.114 kilo kalori per kapita per hari. Pencapaian ini juga sudah melebihi standar yang ditetapkan yaitu 2.400 kalori/kapita/hari untuk ketersediaan energi dan dan 63 gram per kapita per hari. Walaupun secara kuantitas ketersediaan energi dan protein sudah terpenuhi, namun secara kualitas masih perlu peningkatan ketersediaan terhadap kelompok bahan makanan, yaitu bahan pangan hewan.

- laporan rekapitulasi ketersediaan pangan.
  Rekapitulasi ketersediaan pangan pada tahun 2022, tersedia pada tabel 2.2 di mana, ketersediaan energi pada tahun 2022 tercapai 3.114 kkal/hari, sedangkan ketersediaan protein tercapai 101,3 gr/hari, dan ketersediaan lemak tercapai 76,86 gr/hari. Capaian ketiga ketersediaan pangan tersebut telah melebihi acuan standar ideal ketersediaan pangan yaitu 2.440/kkal/hari untuk ketersediaan energi, 63 gr/hari untuk ketersediaan protein.

(2) Sub Kegiatan Pemantauan Stok, Pasokan dan Harga Pangan

Anggaran sub kegiatan ini Rp36.600.000 terealisasi Rp36.600.000 atau 100%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- rapat koordinasi pemantauan stok dan harga pangan yang di laksanakan di Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Bantul untuk menyamakan persepsi terkait tata cara pengambilan sampel dan data hasil pemantauan stok dan harga pangan;
  - pemantauan stok dan harga pangan eceran di pasar tradisional di 17 kapanewon se Kabupaten Bantul;
  - pemantauan terhadap stok dan harga pangan di tingkat pedagang besar (grosir).

Sasaran kegiatan pedagang eceran bahan pangan di pasar tradisional dan pedagang besar (grosir) di 17 kapanewon di Kabupaten Bantul. Pendataan dilakukan oleh petugas pemantau harga dan pasokan yang berada di masing masing BPP kapanewon. Adapun ke-16 komoditas yang dipantau adalah sebagai berikut: Gabah Kering Panen, Gabah Kering Giling, Beras, Jagung, Kedelai, Kacang Tanah, Ubi Jalar, Ubi Kayu, Cabe Merah Keriting, Cabe Rawit Merah, Bawang Merah, Bawang Putih, Minyak Goreng Curah, Minyak Goreng Kemasan, Gula Pasir, Tepung Terigu, Daging Sapi, Daging Ayam, Telur Ayam.

Tabel 3. 97 Harga Bahan Pangan Pokok di Tingkat Kabupaten Bantul Tahun 2022

NO	Jenis Komoditi / Bahan Pangan	Vertilitas/ Kualitas/ Merk	Satuan	KECAMATAN												Rata-rata tahun 2022
				Januari	Pebruari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	22
1	Gabah	GKP	Kg	4.230	4.109	4.046	3.999	4.037	3.962	3.878	3.978	4.213	4.462	4.688	4.914	4.210
2	Gabah	GKG	Kg	5.819	5.095	5.082	5.034	5.081	5.028	4.902	5.007	5.191	5.471	5.707	5.996	5.284
3	Beras	IR 64 (medium)	Kg	9.515	9.339	9.414	9.390	9.483	9.390	9.078	9.313	9.673	10.149	10.701	11.132	9.715
4	Jagung	Pipil Kuning Kering	Kg	6.073	5.910	5.943	6.166	6.177	6.234	5.976	5.818	5.550	5.630	5.201	5.116	5.816
5	Kedelai	Wose Kering	Kg	10.846	10.913	11.575	12.135	12.205	12.268	12.611	12.463	12.719	12.854	13.871	14.126	12.382
6	Kacang Tanah	Wose Kering	Kg	27.207	26.990	28.268	29.176	29.750	28.125	25.964	28.138	28.171	28.132	27.588	27.816	27.944
7	Ubi Jalar	Umbi Basah	Kg	5.750	5.590	5.853	5.993	6.051	6.051	6.076	6.441	6.444	6.353	6.360	6.331	6.108
8	Ubi kayu	Umbi Basah	Kg	4.456	4.378	4.590	4.441	4.461	4.400	4.491	4.596	4.629	4.476	4.624	4.882	4.535
9	Cabe Rawit	Merah	Kg	36.775	34.179	51.064	27.529	36.066	82.897	72.865	45.044	46.171	38.938	30.493	38.941	45.080
10	Cabe Merah	Merah Besar Keriting	Kg	26.438	30.970	43.385	28.735	33.943	65.801	73.091	57.765	51.229	33.559	27.787	32.228	42.078
11	Bawang Merah	Kering Lokal Sedang	Kg	23.857	30.219	31.873	28.827	34.996	46.826	54.338	32.592	28.224	28.243	32.044	32.717	33.730
12	Bawang Putih	Cincau	Kg	27.608	27.829	29.417	35.135	33.094	32.437	28.479	26.474	25.795	25.772	24.647	24.110	28.400
13	Minyak Goreng	Curah Sawit	Kg	19.303	19.468	20.266	22.656	20.822	17.388	14.059	13.508	12.980	12.988	13.423	14.234	16.758
14	Minyak Goreng	Kemasan/Sunco	Kg						23.429	21.202	18.637	17.618	17.660	17.834	17.510	19.127
15	Gula Pasir	Lokal	Kg	13.286	14.684	13.591	14.168	13.977	13.776	13.145	13.163	13.078	13.132	13.253	13.453	13.559
16	Tepung Terigu		Kg	9.464	9.464	9.687	10.304	10.606	10.642	11.174	11.226	11.236	11.556	11.624	11.788	10.731
17	Daging Sapi	KW I	Kg	123.003	139.978	125.078	125.814	137.790	135.307	132.817	134.815	134.840	134.950	134.983	134.950	132.860
18	Daging Ayam	Ayam Broiler/ Ras	Kg	36.947	31.904	34.072	40.412	37.239	36.500	36.971	33.890	32.682	30.603	31.213	32.507	34.578
19	Telur Ayam	Ayam Broiler/ Ras	Kg	20.971	19.488	23.085	24.538	25.896	27.627	26.642	28.138	26.606	25.094	26.751	29.169	25.334

Sumber: Tim Pendata DKPP Bantul, 2022

Tabel 3. 98 Data Stok Tingkat Kabupaten Tahun 2022

No	Jenis Komoditi	Vertilitas/	Satuan	2022											
	Bahan Pangan	Kualitas/Merk		JANUARI	FEBRUARI	MARET	APRIL	MEI	JUNI	JULI	AGUSTUS	SEPTEMBER	OKTOBER	NOVEMBER	DESEMBER
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	Gabah	GKP	Kg	113.255	177.580	326.225	149.750	78.500	172.700	213.450	105.190	130.515	106.850	107.880	131.500
2	Gabah	GKG	Kg	265.850	262.830	556.100	427.750	308.675	393.100	519.150	354.700	351.970	240.000	257.020	253.630
3	Beras	IR 64 (medium)	Kg	199.850	200.910	268.810	274.940	210.720	281.300	317.260	255.850	209.030	203.505	209.405	244.500
4	Jagung	Pipil Kuning Kering	Kg	100.775	109.815	102.045	88.810	102.575	122.373	232.595	290.392	363.580	597.330	326.725	432.010
5	Kedelai	Wose Kering	Kg	64.270	48.190	47.595	64.485	58.923	40.712	57.105	52.390	46.841	52.005	44.615	41.395
6	Kacang Tanah	Wose Kering	Kg	10.110	10.692	9.982	17.539	39.741	10.714	13.530	80.695	13.075	14.500	12.655	17.809
7	Ubi Jalar	Umbi Basah	Kg	9.755	10.414	9.910	12.795	17.507	10.933	13.592	10.926	14.509	12.125	11.900	16.415
8	Ubi kayu	Umbi Basah	Kg	9.052	9.497	9.790	9.737	13.453	12.013	15.802	12.455	16.020	13.425	12.300	15.490
9	Cabe Rawit	Merah	Kg	3.372	6.221	5.863	7.635	37.972	5.883	5.973	5.256	7.496	6.553	6.196	7.078
10	Cabe Merah	Merah Besar Keriting	Kg	3.668	5.010	4.672	6.002	33.833	5.109	6.356	5.525	8.110	6.543	6.317	7.568
11	Bawang Merah	Kering Lokal Sedang	Kg	8.835	7.751	9.060	10.585	45.602	9.861	10.437	8.328	23.467	22.422	11.905	12.278
12	Bawang Putih	Cincau	Kg	11.400	14.826	9.525	11.210	43.923	11.772	13.384	10.225	13.891	11.912	10.765	11.700
13	Minyak Goreng	Curah Sawit	Kg	18.562	14.210	18.567	11.611	36.038	11.525	17.636	12.542	16.575	13.441	12.267	15.274
14	Minyak Goreng	Kemasan							5.789	16.861	13.590	17.511	17.246	14.254	16.600
15	Gula Pasir	Lokal	Kg	31.420	29.975	24.955	22.053	30.078	20.448	32.200	25.720	31.830	33.225	24.315	28.160
16	Tepung Terigu		Kg	13.756	15.090	13.635	22.044	36.409	21.226	17.230	15.405	18.726	16.620	14.415	17.697
17	Daging Sapi	KW I	Kg	3.550	3.269	3.452	6.134	143.417	5.223	4.442	4.885	6.120	5.340	4.124	6.949
18	Daging Ayam	Ayam Broiler/ Ras	Kg	19.905	21.363	29.920	27.540	59.498	24.015	33.254	27.312	33.510	33.330	35.915	42.552
19	Telur Ayam	Ayam Broiler/ Ras	Kg	31.636	29.360	35.520	35.899	59.372	34.555	44.327	36.665	41.920	38.095	41.915	51.420

Sumber: Tim Pendata DKPP Bantul, 2022

(3) Sub Kegiatan Pengembangan Kelembagaan dan Jaringan Distribusi Pangan

Anggaran sub kegiatan ini Rp143.445.000 terealisasi 143.445.000 atau 100 %. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa pengembangan kelembagaan dan jaringan distribusi pangan. Tahun 2022 di Kabupaten Bantul terdapat 18 Gapoktan pelaksana program penguatan LDPM. Berikut adalah daftar gapoktan LDPM secara lengkap sebagaimana tercantum pada tabel berikut:

Tabel 3. 99 Daftar gapoktan pelaksana program LDPM

No	GAPOKTAN	ALAMAT (Desa, Kecamatan)	KETUA
Gapoktan LDPM dari dana APBD DIY (tahun 2015 dan 2019)			
1.	Gap. Sedyo Makmur	Gilangharjo, Pandak	Mulyono
2.	Gap. Tamanan Makmur	Tamanan, Banguntapan	Suharno
3.	Gap. Tani Makmur	Timbulharjo, Sewon	Dahono
4.	Gap. Tani Mulyo	Sriharjo, Imogiri	Parmadi
Gapoktan LDPM dari dana APBN			
TAHAP MANDIRI (ditumbuhkan tahun 2015)			
1.	Gap. Patalan	Patalan, Jetis	Tujilan
2.	Gap. Argomulyo	Argomulyo, Sedayu	Gito Paryatno
TAHAP PASCA KEMANDIRIAN (ditumbuhkan tahun 2013)			
1.	Gap. Sumber Rejeki	Canden, Jetis	Murtija
TAHAP PASCA KEMANDIRIAN (ditumbuhkan Tahun 2012)			
1.	Gap. Tri Manunggal	Desa Karangtalun, Imogiri	Ponidi
2.	Gap. Tani Mulyo	Desa Bangunharjo, Sewon	Beja
3.	Gap. Rukun	Desa Srimulyo, Piyungan	Hasroyo
TAHAP PASCA KEMANDIRIAN (ditumbuhkan Tahun 2011)			
1.	Gap. Sumberagung	Desa Sumberagung, Jetis	Sujono
2.	Gap. Tri Manunggal Sedyo	Desa Triharjo, Pandak	M. Alip
TAHAP PASCA KEMANDIRIAN (ditumbuhkan Tahun 2009)			
1.	Gap. Mayar	Donotirto, Kretek	Maryanta, S.Pd.
2.	Gap. Intan Berseri	Sidomulyo, Bambanglipuro	Suwarji, SPd
3.	Gap. Sumber Harapan	Sumbermulyo, Bambanglipuro	Sunaryo
4.	Gap. Mitra Usaha Tani	Wijirejo, Pandak	Sumarjana
5.	Gap. Tri Manunggal	Bantul, Bantul	Rohadi
6.	Gap. Gemah Ripah	Pendowoharjo, Sewon	Sudiman Imam Suyuti

Sumber : DKPP, 2022

Rapat Koordinasi LDPM dilaksanakan 2 kali selama tahun 2022 dan 8 kunjungan lapangan yaitu di Gapoktan Trimanunggal Sedyo, Mitra Usaha Tani, Gapoktan Mayar, Gapoktan Intan Berseri, Gapoktan Sumber Harapan, Gap. Gemah Ripah, Gap. Tani Mulyo dan Gap. Sumber Rejeki.sosialisasi lumbung pangan. Sosialisasi Lumbung Pangan dilaksanakan pada bulan Juni, Juli, Agustus, September dan November 2022 sebanyak 18 lokasi di 7 kapanewon.

(4) Sub Kegiatan Pengembangan Kelembagaan Usaha Pangan Masyarakat dan Toko Tani Indonesia

Anggaran sub kegiatan ini Rp9.960.000,- terealisasi Rp9.950.000,-.atau 99,89%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa pelaksanaan pembinaan PUPM/TTI.

Di tahun 2022 pelaksanaan kegiatan PUPM di masyarakat tidak mendapat dukungan anggaran operasional dari Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY sebagaimana tahun sebelumnya sehingga tidak dapat melaksanakan kegiatan secara maksimal. Dengan adanya kenaikan Bahan Bakar Minyak menyebabkan kenaikan harga di semua sektor yang mengakibatkan kenaikan harga gabah baik GKP maupun GKG sehingga gapoktan tidak dapat memasok beras dengan label TTI yang mempunyai nilai jual ke konsumen maksimal Rp. 9.000,-

b) Kegiatan Pengelolaan Dan Keseimbangan Cadangan Pangan Kabupaten/ Kota

Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah mewujudkan capaian Kinerja Pengelolaan Cadangan Pangan dengan target 100% terealisasi 100%. Anggaran kegiatan ini Rp114.125.000,- terealisasi Rp112.625.000,- atau 98,68%. Kegiatan ini didukung oleh 3 sub kegiatan yaitu:

(1) Sub Kegiatan Koordinasi dan Sinkronisasi Pengendalian Cadangan Pangan Kabupaten/Kota

Anggaran sub kegiatan ini Rp16.275.000,- terealisasi Rp16.275.000,- atau 100%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa koordinasi dan Sinkronisasi Cadangan dan Lumbung Pangan. Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah mewujudkan penyediaan cadangan pangan untuk mendekatkan akses pangan masyarakat terutama anggota kelompok lumbung pangan, melalui pelaksanaan pembangunan sarana prasarana lumbung. Di Kabupaten Bantul, juga telah berkembang kelompok - kelompok lumbung/ cadangan pangan baik kelompok yang sudah mendapat bantuan dari pemerintah maupun kelompok- kelompok lumbung swadaya. Dalam upaya untuk meningkatkan peran lumbung pangan masyarakat di Kabupaten Bantul, pada tahun 2022 dilaksanakan kegiatan rapat koordinasi dan monitoring/evaluasi ke lapangan beberapa lumbung dengan melibatkan petugas penyuluh lapangan.

(2) Sub Kegiatan Pengadaan Cadangan Pangan Pemerintah Kabupaten/Kota

Anggaran sub kegiatan ini Rp96.800.000,- terealisasi Rp95.300.000,- atau 98,45%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa pengadaan cadangan pangan pemerintah kabupaten/kota. Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah pemenuhan ketersediaan cadangan pangan pemerintah kabupaten Bantul dengan kualitas sesuai dengan perundangan yang berlaku. Cadangan pangan pemerintah Kabupaten Bantul pertama kali di adakan pada tanggal 30 November 2012 dengan volume 5 ton yang pengelolaannya bekerja sama dengan KUD Tani Makmur Bantul (Badan Hukum No. : 1055/BH/XI/P. tanggal 29 Nopember 1990). Pengadaan cadangan pangan pemerintah kabupaten Bantul yang ke dua dilaksanakan pada tanggal 10 Juli 2014 dengan volume 5 ton dan dikerjasamakan dengan KUD Tani Makmur Bantul. Kegiatan pengadaan cadangan pangan pemerintah kabupaten Bantul tahun 2022 dilaksanakan melalui pengadaan langsung dengan ringkasan sebagai berikut:

- Spesifikasi : beras spesifikasi medium dengan kadar air maksimal 14% tingkat kepatahan 20%, warna putih dikemas dalam karung kapasitas 25 kilogram
- Volume : 10 ton
- Rekanan penyedia barang pemenang pengadaan :

Nama : CV Alvarendra Persada,
Alamat : Beji RT 007 Sumberagung Jetis Bantul
Pimpinan : Ambar Kiswadi

- Surat Perintah Kerja
  Nomor : 04/PPK/SPK/CP/2022
  Tanggal : 24 Maret 2022
  Waktu penyelesaian : 25 hari kalender
  Nilai Kontrak : Rp.93.000.000,-
- Berita Acara Serah Terima Pekerjaan
  Nomor : 05/PPK/BAST/CP/2022
  Tanggal : 19 April 2022



Sumber : DKPP, 2022
Gambar 3. 28 Beras cadangan pangan kualitas medium pengadaan tahun 2022

(3) Sub Kegiatan Pemeliharaan Cadangan Pangan Pemerintah Kabupaten/ Kota

Anggaran sub kegiatan ini Rp1.050.000,- terealisasi Rp1.050.000,- atau 100%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa pemeliharaan cadangan pangan pemerintah

(beras). Maksud dan tujuan sub kegiatan ini adalah pemenuhan ketersediaan cadangan pangan pemerintah kabupaten Bantul dengan kualitas sesuai dengan perundangan yang berlaku. Cadangan pangan (beras) yang dimiliki pada tahun 2022 sebesar 15.036 kg. Pada tahun 2022 pengelolaan cadangan pangan Pemerintah kabupaten Bantul bekerja sama dengan PT Taru Martani yang merupakan BUMD milik pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta. Dasar hukum pengelolaan cadangan pangan:

- Peraturan Pemerintah Nomor 17 tahun 2015 tentang Ketahanan Pangan dan Gizi;
- Peraturan Daerah DIY Nomor 4 tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Cadangan Pangan;
- Surat Gubernur DIY nomor 529/9765 tanggal 6 Juli 2018 perihal Penetapan BUMD PT Taru Martani sebagai Pengelola Cadangan Pangan;
- Keputusan Gubernur DIY Nomor 373/KEP/2020 tentang Penugasan PT Taru Martani dalam Penggudangan, Pembelian dan Pemasaran Komoditas Bahan Pangan di DIY;
- Keputusan Bupati Bantul no 81 tahun 2016 tentang cadangan Pangan.

Kesepakatan Kerjasama pengelolaan cadangan pangan daerah dengan PT Taru Martani :

- PT Taru Martani menyediakan Gudang, penyimpanan pangan (beras) di Kabupaten Bantul;

- membebaskan Pemerintah Kabupaten Bantul dari biaya penyimpanan, perawatan dan pendistribusian barang;
- biaya pengelolaan (penyimpanan, perawatan dan distribusi) cadangan pangan di tanggung oleh PT Taru Martani;
- menjaga keamanan barang, ketersediaan barang dan kualitas barang melalui stock opname oleh pemerintah kabupaten Bantul;
- menyepakati pengelolaan cadangan pangan dengan ketentuan 25% untuk cadangan pangan (iron stock) dan 75% untuk memenuhi kebutuhan pasar (masyarakat);
- keuntungan hasil pengelolaan cadangan pangan menjadi bagian dari keuntungan usaha sebagai salah satu sumber pendapatan asli daerah DIY.

Keuntungan yang diperoleh Pemerintah Kabupaten Bantul dengan adanya kerjasama pengelolaan dengan PT Taru Martani adalah:

- Pemerintah Kabupaten Bantul tidak (lagi) mengeluarkan biaya penyimpanan, perawatan dan pendistribusian pangan;
- Pemerintah Kabupaten Bantul memperoleh kepastian keamanan dan kualitas pangan sesuai standard, melalui stock opname secara berkala;
- memudahkan pendistribusian barang karena gudang (milik gapoktan atau anggota Perpadi) berada di kabupaten Bantul.

c) **Kegiatan Penentuan Harga Minimum Daerah untuk Pangan Lokal yang Tidak Ditetapkan oleh Pemerintah Pusat dan Pemerintah Provinsi**

Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah untuk mencapai target persentase ketersediaan pangan dengan target 149% terealisasi 100%. Anggaran kegiatan ini Rp300.000,- terealisasi Rp300.000,-. atau 100%. Kegiatan ini didukung oleh **Sub Kegiatan Koordinasi dan Sinkronisasi Penentuan Harga Minimum Pangan Pokok Lokal.** Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa laporan koordinasi dan sinkronisasi penentuan harga minimum pangan pokok lokal. Maksud dan tujuan sub kegiatan ini adalah untuk tahap awal mengetahui potensi jenis pangan lokal di kabupaten Bantul. Sasaran kegiatan ini adalah jenis-jenis pangan lokal yang mampu menjadi produk unggulan dan meningkatkan ekonomi masyarakat di Kabupaten Bantul. Koordinasi dan sinkronisasi penentuan harga minimum pangan lokal yang dilaksanakan tahun ini terbatas pada identifikasi jenis-jenis pangan lokal unggulan yang ada di Kabupaten Bantul yang menjadi andalan Bantul seperti ketela pohon dan ubi jalar yang sangat potensial mendukung produk pangan nasional selain mengandalkan beras.

d) **Kegiatan Pelaksanaan Pencapaian Target Konsumsi Pangan Perkapita/Tahun sesuai dengan Angka Kecukupan Gizi**

Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah untuk mencapai target konsumsi pangan perkapita pertahun agar sesuai dengan standar Angka Kecukupan Gizi dengan target 100% terealisasi 100%. Anggaran kegiatan ini

Rp600.795.000,- terealisasi Rp596.685.000,- atau 99,32%. Kegiatan ini didukung oleh 2 sub kegiatan yaitu:

(1) Sub Kegiatan Penyusunan dan Penetapan Target Konsumsi Pangan per Kapita per Tahun

Anggaran sub kegiatan ini Rp30.000.000,- terealisasi Rp30.000.000,- atau 100%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa dokumen PPH. Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah untuk menyusun dan menetapkan target konsumsi pangan per kapita per tahun melalui perhitungan Skor Pola Pangan Harapan (PPH).

Tabel 3. 100 Perhitungan skor Pola Pangan Harapan (PPH) tahun 2022

No	Kelompok Pangan	Perhitungan Skor Pola Pangan Harapan (PPH)								
		Kalori	**%**	**% AKE*)**	**Bobot**	**Skor Aktual**	**Skor AKE**	**Skor Maks**	**Gap Skor AKE dan Skor Maksimal**	**Skor PPH**
1	Padi-padian	1091,0	53,4	52,0	0,5	26,7	26,0	25,0	1,0	25,0
2	Umbi-umbian	123,8	6,1	5,9	0,5	3,0	2,9	2,5	0,4	2,5
3	Pangan Hewani	315,3	15,4	15,0	2,0	30,9	30,0	24,0	6,0	24,0
4	Minyak dan Lemak	7,7	0,4	0,4	0,5	0,2	0,2	5,0	-4,8	0,2
5	Buah/Biji Berminyak	4,1	0,2	0,2	0,5	0,1	0,1	1,0	-0,9	0,1
6	Kacang-kacangan	233,9	11,5	11,1	2,0	22,9	22,3	10,0	12,3	10,0
7	Gula	11,9	0,6	0,6	0,5	0,3	0,3	2,5	-2,2	0,3
8	Sayur dan Buah	223,2	10,9	10,6	5,0	54,6	53,1	30,0	23,1	30,0
9	Lain-lain	31,6	1,5	1,5	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
	TOTAL	**1859,2**	**100,0**	**88,5**	**11,5**	**125,2**	**110,9**	**100,0**		**92,1**

Sumber : DKPP, 2022

Proses perhitungan PPH tahun 2022 diawali dengan pelaksanaan survey yang dilakukan oleh petugas lapangan DPPKP Kabupaten Bantul ke 17 kapanewon di 75 kalurahan, yang masing-masing ada 10 responden. Hasil perhitungan

analisis PPH tahun 2022 sebesar **92,1**. Skor tersebut lebih tinggi dibanding tahun 2021 yaitu sebesar 91,6. Hasil tersebut mengindikasikan kualitas konsumsi pangan masyarakat Bantul meningkat. Hal ini karena telah meningkatnya ketersediaan bahan pangan keluarga yang beragam, berimbang dan kecukupan gizi yang diperoleh dari hasil pemanfaatan pekarangan sehingga tidak harus membeli dari pasar. Skor ideal PPH adalah sebesar 100, yang mengindikasikan kualitas pola konsumsi pangan sudah beragam di 9 kelompok utama.

(2) Sub Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat dalam Penganekaragaman Konsumsi Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal

Anggaran sub kegiatan ini 570.795.000,- terealisasi Rp566.685.000,- atau 99,28%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa

- pelaksanaan kegiatan P2L (Pekarangan Pangan Lestari);

  Kegiatan ini didanai DAK Non Fisik APBD tahun 2022 sebesar Rp60.000.000,- tealisasi Rp60.000.000,- atau 100%. Sasaran kegiatan ini adalah wanita yang tergabung dalam kelompok wanita tani (KWT). Kelompok yang ditunjuk sebagai penerima manfaat kegiatan P2L Tahap Penumbuhan yaitu KWT yang baru saja ditumbuhkan menjadi pelaksana kegiatan P2L tahun 2021, selanjutnya menerima kegiatan P2L Tahap

Pengembangan Tahun 2022 sebanyak 2 kelompok yaitu:

- KWT RUKUN, Japuhan, Mulyodadi, Bambanglipuro, Bantul;
- KWT ANUGRAH GUWOSARI, Kentolan Lor, Guwosari, Pajangan, Bantul.

Masing-masing kelompok mendapatkan bantuan dana sebanyak Rp15.000.000,- (lima belas juta rupiah) melalui Transfer Keuangan Daerah dan Desa (TKDD) untuk 4 komponen pelaksanaan kegiatan P2L yaitu :

- Sarana Pembibitan P2L Rp.4.300.000,-
- Pengembangan Demplot Rp6.400.000,-
- Pertanaman ke Anggota Rp3.300.000,-
- Penanganan Pasca panen Rp1.000.000,-

- pelatihan tematik P2L;

  Pelatihan Tematik untuk semua anggota kelompok penerima manfaat. Pelaksanaan Pelatihan Tematik pada tanggal 18 Juli 2022 untuk KWT Anugrah Guwosari di Demplot kelompok. Sedangkan KWT Rukun Japuhan pelaksanaannya pada tanggal 21 Juli 2022 di rumah ibu Suwarti, yang lokasinya berdekatan dengan demplot KWT juga. Pelatihan Tematik dilaksanakan selama 1 hari dengan diikuti oleh anggota dari 2 (dua) KWT penerima kegiatan dengan jumlah anggota masing-masing 30 orang.

- pelatihan olahan pangan lokal;

  Pelatihan Olahan Pangan Lokal 2 lokasi. Pelatihan dilaksanakan selama 2 hari di

setiap KWT dengan peserta 30 orang serta harus mematuhi protokol kesehatan. Pelatihan dilaksanakan di:

- Rumah Produksi Komunitas Kalurahan Panggungharjo Sewon
- KWT Sekar Merah
  Watu Gedug Guwosari Pajangan

Keluaran dari Pelatihan Olahan Pangan Lokal adalah jumlah peserta sebanyak 50 orang (2 KWT @25 orang) selama 1 hari.

Hasil yang diharapkan adalah:

- peserta mamiliki ketrampilan dalam mengolah pangan lokal yang berasal dari lingkungannya;
- meningkatkan diversifikasi pangan dan keberagaman konsumsi pangan;
- meningkatkan nilai tambah produk pangan lokal sehingga berdaya saing;
- meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan.

- pelatihan pemanfaatan pekarangan;

  Pelatihan Pemanfaatan Pekarangan 15 lokasi. Pelatihan dilaksanakan selama 2 hari di setiap KWT dengan peserta 30 orang serta harus mematuhi protokol kesehatan.

Tabel 3. 101 Daftar Kelompok Penerima Kegiatan Pelatihan Pemanfaatan Pekarangan

No	Nama KWT	Alamat	Kegiatan
1.	KWT Bougenville	Bantul Karang Ringinharjo Bantul	
2.	KWT Raharjo	Patihan Gadingsari Sanden	
3.	KWT Subur Makmur	Karang Anyar Gadingharjo Sanden	
4.	KWT Makmur Lestari	Kadisono Guwosari Pajangan	
5.	KWT Bina Lestari	Keyongan Sabdodadi Bantul	

No	Nama KWT	Alamat	Kegiatan
6	KWT Sehati	Kalangan Baturetno Banguntapan	Pelatihan Pemanfaatan Pekarangan
7	KWT Tegal Asri	Tegal Tandan Banguntapan, Banguntapan	
8	KWT Jaranan Mulyo	Jaranan Panggungharjo Sewon	
9	KWT Mentari Gatak	Gatak Bangunharjo Sewon	
10	KWT Srontakan I	Srontakan I Argomulyo Sedayu	
11	KWT Mekar Jannah	Bakal Argodadi Sedayu	
12	KWT Ngudi Rejeki	Tambalan Pos Piyungan Srimulyo Piyungan	
13	KWT Subur Lestari	Potorono Potorono Banguntapan	
14	KWT Sekar Melati	Sanggrahan Plumbon Banguntapan Banguntapan	
15	KWT Mekarsari	Karangtengah Sitimulyo Piyungan	

Sumber : DKPP, 2022

Keluaran dari Pelatihan Pemanfaatan Pekarangan adalah jumlah peserta sebanyak 450 orang (15 KWT @ 30 orang), pelatihan selama 2 hari.

Hasil yang diharapkan adalah:

- peserta mampu memanfaatkan pekarangan di sekitar rumahnya dengan menanami tanaman buah dan sayur;
- peserta mampu membuat pestisida nabati dan Pupuk Organik Cair yang aman untuk sayuran dan buah;
- hasil tanaman pekarangan dapat dikonsumsi untuk keluarga sehingga meningkatkan keragaman asupan makanan dan meningkatkan status gizi keluarga;
- dapat mengurangi pengeluaran keluarga;
- dapat menambah penghasilan keluarga/ meingkatkan kesejahteraan.

- sosialisasi B2SA (Beragam Bergizi Seimbang dan Aman).

  Sosialisasi B2SA (Beragam Bergizi Seimbang dan Aman) di 22 lokasi. Sosialisasi dilaksanakan selama 1 hari dengan peserta 30 orang serta harus mematuhi protokol kesehatan. Pelatihan dilaksanakan selama 2 hari di setiap KWT dengan peserta 30 orang serta harus mematuhi protokol kesehatan.

Tabel 3. 102 Daftar Kelompok Penerima Kegiatan Sosialisasi B2SA

No	Nama KWT	Alamat	Kegiatan
1.	KWT Mawar	Kaligatuk Srimulyo Piyungan Bantul	Sosialisasi B2SA
2.	KWT Mekarsari	Karang Tengah Sitimulyo Piyungan	
3.	KWT Lestari	Kepek Timbulharjo Sewon Bantul	
4.	KWT Srontakan 1	Srontakan Argomulyo Sedayu Bantul	
5.	PKK Dusun Bandut	Bandut Lor Argorejo Sedayu Bantul	
6	KWT Srikandhi Makmur	Piyungan Srimartani Piyungan Bantul	
7	KWT Suren Asri	Suren Kulon Canden Jetis Bantul	
8	KWT Langgeng Maju	Mandungan Srimartani Piyungan Bantul	
9	PKK Dusun Payak	Payak Srimulyo Piyungan Bantul	
10	KWT Annisa Tani	Bembem Trimulyo Jetis Bantul	
11	KWT Rukun Sari	Malangan Srigading Sanden Bantul	
12	KWT Suka Sari	Lemahdadi Bangunjiwo Kasihan Bantul	
13	KWT Srikandi Asri	Sribitan Bangunjiwo Kasihan Bantul	
14	KWT Agawe Rukun	Kalirandu Bangunjiwo Kasihan Bantul	
15	KWT Sri Rejeki	Glondong Wirokerten Banguntapan	
16	PKK Dusun Dongkelan	Dongkelan Panggungharjo Sewon	
17	PKK Dusun Sawit	Sawit Panggungharjo Sewon Bantul	
18	KWT Makmur Sejahtera	Grojogan Worikerten Banguntapan	
19	KWT Cinta Makmur	Dhuku Jambidan Banguntapan Bantul	

No	Nama KWT	Alamat	Kegiatan
20	KWT Flamboyan	Plesedan Srimulyo Piyungan	
21	KWT Nyi Juru Mertani	Manggisan Wirokerten Banguntapan	
22	PKK Jagalan	Sayangan Jagalan Banguntapan	

Sumber : DKPP, 2022

Keluaran dari Sosialisasi Gerakan Makan B2SA (Beragam Bergizi Seimbang dan Aman) adalah jumlah peserta Sosialisasi B2SA sebanyak 660 orang (22 lokasi @30 orang). Hasil yang diharapkan adalah:

- peserta dapat menyusun dan menyediakan menu B2SA di rumah tangga masing-masing dengan mengoptimalkan pemanfaatan pekarangan dan memanfaatkan pangan lokal;
- peserta bisa mengetahui makanan yang sehat dan aman dikonsumsi oleh keluarga.

5) Program Penanganan Kerawanan Pangan

Indikator program ini adalah cakupan jumlah kelompok bahan pangan yang dikonsumsi dengan target 9 kelompok terealisasi 9 kelompok atau 100%. Anggaran sebesar Rp304.762.000,- terealisasi Rp304.762.000,- atau 100%. Program ini dilaksanakan melalui kegiatan dan sub kegiatan sebagai berikut:

a) Kegiatan Penyusunan Peta Kerentanan dan Ketahanan Pangan Kecamatan, Sub Kegiatan Penyusunan, Pemutakhiran dan Analisis Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan.

Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah untuk mencapai kinerja penyusunan peta kerentanan dan ketahanan

pangan dengan target 100% terealisasi 100%. Anggaran kegiatan ini Rp27,987,000,- terealisasi Rp27,987,000,- atau 100%. Kegiatan ini didukung oleh dua sub kegiatan yaitu:

(1) Sub Kegiatan Penyusunan, Pemutakhiran dan Analisis Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan

Anggaran sub kegiatan ini Rp27,987,000,- terealisasi Rp27,987,000,- atau 100%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- laporan pelaksanaan Sistem Kewaspadaan Pangan dan Gizi (SKPG);

  Maksud dan tujuan sub kegiatan ini adalah untuk penyusunan, pemutakhiran, dan analisis peta ketahanan dan kerentanan pangan di kecamatan yang dilakukan melalui penyusunan Sistem Kewasapadaan Pangan dan Gizi (SKPG).

  Kegiatan yang dilakukan berupa rapat koordinasi untuk penyusunan SKPG dengan peserta petugas pendata SKPG 17 Kecamatan dan Tim SKPG Kabupaten. SKPG disusun dengan menggunakan data yang dikumpulkan oleh 17 Enumerator di 17 BPP/ Kecamatan dan anggota Tim SKPG terdiri dari OPD terkait yaitu Bappeda, Dinas Sosial, Dispendukcapil, DPPKP, Dinkes Kabupaten Bantul.

  Berdasarkan hasil analisis dan kajian kerawanan pangan/Situasi Pangan dan Gizi tahun 2022 di 75 kalurahan dan 17 kapanewon

se Kabupaten Bantul, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- Berdasarkan hasil Analisis Komposit Ketahanan Pangan (Tahunan) tahun ini situasi Pangan dan Gizi di Kabupaten Bantul untuk tingkat kapanewon, ada 2 kapanewon yaitu Pleret dan Pajangan memiliki Indek Ketahanan Pangan 2 atau waspada (wama kuning). Tingkat kalurahan ada 8 kalurahan yaitu Trimurti, Seloharjo, Selopamioro, Karangtengah, Segoroyoso, Bawuran, Sendangsari dan Guwosari yang memiliki Indek Ketahanan Pangan 2 atau waspada (wama kuning), sedangkan 67 kalurahan lainnya memiliki Indek Ketahanan Pangan (tahunan) 1 atau Aman (warna hijau);
- Aspek Ketersediaan Pangan, ada 4 kapanewon yaitu Pleret, Banguntapan, Kasihan dan Pajangan yang memiliki skor 2 atau resiko pangan dan gizi waspada (warna kuning), sedangkan 13 kapanewon lainnya memiliki skor 1 atau resiko pangan dan gizi aman (warna hijau). Tingkat kalurahan ada 24 kalurahan yang memiliki skor 2 atau resiko pangan dan gizi waspada (warna kuning) yaitu kalurahan Trimurti, Seloharjo, Karangtengah, Girirejo, Imogiri, Wukirsari, Pleret, Segoroyoso, Bawuran, Tamanan, jagalan, Singosaren, Wirokerten, Potorono, Baturetno, Banguntapan, Bangunharjo. Panggungharjo, Bangunjiwo, Tirtonirmolo,

65 Tamantirto, Ngestiharjo Sendangsari dan Guwosari.. Sedangkan 51 kalurahan lainnya memiliki skor 1 atau resiko pangan dan gizi aman (warna hijau);

- Aspek Akses Pangan, dari 17 kapanewon tidak ada kapanewon yang memiliki skor 3 atau resiko pangan dan gizi rentan (warna merah). Namun demikian ada 8 kapanewon yaitu Srandakan, Sanden, Pundong, Bambanglipuro, Pandak, Dlingo, Pleret dan Pajangan yang memiliki skor 2 atau resiko pangan dan gizi waspada (warna kuning). Dilihat dari tingkat kalurahan ada 32 kalurahan yang memiliki skor 2 atau waspada (warna kuning) yaitu Poncosari, Trimurti, Gadingsari, Gadingharjo, Tirtomulyo, Seloharjo, Panjangrejo, Sidomulyo, Mulyodadi, Sumbermulyo, Caturharjo, Triharjo, Gilangharjo, Wijirejo, Canden, Selopamioro, Kebun Agung, Karangtengah, Mangunan, Muntuk, Dlingo, Temuwuh, Jatimulyo, Segoroyoso, Bawuran, Wonolelo, Srimartani, Triwidadi, Sendangsari, Guwosari, Argodadi, dan Argosari;
- Aspek Pemanfaatan Pangan, 17 kapanewon semuanya memiliki skor 1 atau resiko pangan dan gizi aman (warna hijau), dan dari 75 kalurahan ada 1 kalurahan memiliki skor 2 atau resiko pangan dan gizi waspada (warna kuning) yaitu Selopamioro;

- penyebab adanya kondisi waspada (warna kuning) dari aspek ketersediaan dan akses pangannya, sedangkan dari aspek pemanfaatan pangan tidak bermasalah. Ketersediaan pangan sumber karbohidrat menurun, disebabkan penurunan produksi pangan sumber karbohidrat karena beralih ke komoditas hortikultura (bawang merah dan cabai). Untuk itu kalurahan Trimurti, Seloharjo, Selopamioro, Karangtengah, Segoroyoso, Bawuran, Sendangsari dan Guwosari perlu mendapatkan perhatian dan pemantauan yang serius dari Dinas/Instansi terkait melalui program/kegiatan yang dapat meningkatkan ketersediaan dan akses pangan untuk mengantisipasi agar tidak terjadi rentan pangan harapannya dari skor 2 atau waspada menjadi skor 1 atau aman (Wama hijau).

Rekomendasi :

- peningkatan produksi pangan sumber Karbohidrat melalui pemanfaatan lahan pekarangan, lahan pantai, kritis/lahan tidak produktif, lahan bawah tegakan hutan untuk budidaya ubi kayu, ubi jalar, gadung, garut, gembili, porang dan lain-lain dengan menyusun kebijakan tentang pengembangan budidaya tanaman pangan lokal, kedepan dimanfaatkan sebagai sumber karbohidrat untuk meningkatkan ketersediaan pangan;

- peningkatan produksi beras dengan penerapan program IP Padi 400;
- penerapan Food Estate pengembangan pangan secara terintegrasi dan berkelanjutan untuk meningkatkan ketahanan pangan;
- untuk ke depan, masih perlu penyempurnaan terutama dalam pemilihan jenis indikator dikaitkan dengan konsep rawan pangan sesuai peraturan yang tertuang dalam Undang-Undang Pangan Nomor 18 Tahun 2012 dan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 43 Tahun 2010 tentang Sistem Kewaspadaan Pangan Dan Gizi;
- perlu penyempurnaan dalam perhitungan ketersediaan pangan normatif, fleksibilitas pengukuran dari masing-masing indikator disesuaikan dengan karakteristik masing-masing kabupaten;
- perlunya tambahan anggaran kegiatan SKPG baik dari APBN atau APBD untuk penyusunan analisis maupun untuk intervensi hasil analisis SKPG.

- laporan penyusunan peta FSVA.

  Berdasarkan hasil analisis FSVA tahun 2022 didapatkan : dari 75 kalurahan yang ada di Kabupaten Bantul maka didapatkan 1 Kalurahan Prioritas 1 (1%) yaitu Kalurahan Jatimulyo, 1 Kalurahan Prioritas 2 (1%) yaitu Kalurahan Dlingo, dan 5 Kalurahan Prioritas 3

(7%) yaitu Kalurahan Seloharjo, Kebonagung, Girirejo, Wonolelo dan Jagalan, 31 Kalurahan Prioritas 4 (41%), 29 Kalurahan Prioritas 5 (39%) dan 6 Kalurahan Prioritas 6 (11%).

Rekomendasi dan Kebijakan analisis FSVA tahun 2022:

- fokus lokasi penanganan kerentanan pangan di wilayah desa diprioritaskan pada:
  - desa-desa prioritas 1-3 yang tersebar di Kecamatan Pundong, Dlingo, Imogiri, Banguntapan dan Pleret;
  - desa-desa yang lokasinya jauh dari ibu kota kabupaten atau di wilayah yang berbatasan dengan kabupaten lain, di wilayah Kecataman Srandakan, Sedayu, Kasihan, Sewon dan Banguntapan;
  - desa-desa yang lokasinya dipegunungan dengan tanah tandus dan kering, dengan curah hujan yang rendah, diwilayah Kecataman Dlingo, Pajangan dan Imogiri;
  - desa-desa yang kapasitas SDMnya tergolong rendah.
  - program-program peningkatan ketahanan pangan dan penanganan kerentanan pangan wilayah kabupaten diarahkan pada kegiatan:
  - peningkatan penyediaan pangan di daerah non sentra produksi dengan mengoptimalkan sarana penyedia pangan dan sumberdaya pangan lokal;

- pengoptimalan lahan kritis menjadi lahan pertanian yang subur, diantaranya pelaksanaan pelatihan budidaya tanaman pangan, perkebunan, tanaman obat keluarga dan hortikultura;
- penanganan kemiskinan melalui penyediaan lapangan kerja, padat karya, redistribusi lahan; pembangunan infrastruktur dasar (jalan, air bersih), dan pemberian bantuan sosial; serta pembangunan usaha produktif/UMKM/padat karya untuk menggerakan ekonomi wilayah;
- penyediaan tenaga kesehatan yang cukup dan memadai sesuai dengan rasio kebutuhan yang ada di wilayah dan mengoptimalkan sumberdaya kesehatan yang ada;
- penyebar luasan informasi tentang keberadaan atau populasi SDM kesehatan diwilayah yang bisa diakses masyarakat (sebagai rujukan, konsultasi kesehatan maupun penanganan permasalah kesehatan, seperti: Batra/pengobatan tradisional, fisioterapi, gizi kesehatan, kebidanan dan kesehatan reproduksi, kesehatan lingkungan dan kedokteran umum

b) Kegiatan Penanganan Kerawanan Pangan Kewenangan Kabupaten/Kota

Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah untuk mencapai kinerja penanganan kerawanan pangan dengan target 100% terealisasi 100%. Anggaran kegiatan ini Rp276.775.000,- terealisasi Rp276.775.000,- atau 100%. Kegiatan ini didukung oleh 2 sub kegiatan yaitu:

(1) Sub Kegiatan Koordinasi dan Sinkronisasi Penanganan Kerawanan Pangan Kabupaten/Kota

Anggaran sub kegiatan ini Rp213.875.000,- terealisasi Rp213.875.000,- atau 100%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa laporan Koordinasi dan Sinkronisasi Penanganan Kerawanan Pangan. Penanganan kerawanan pangan dengan melaksanakan Sosialisasi Pengembangan Ekonomi Masyarakat Produktif dan Sosialisasi Optimalisasi Potensi Lokal sebanyak 30 kali.

(2) Sub Kegiatan Pelaksanaan Pengadaan, Pengelolaan, dan Penyaluran Cadangan Pangan pada Kerawanan Pangan yang Mencakup dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota

Anggaran sub kegiatan ini Rp62.900.000,- terealisasi Rp62.900.000,- atau 100%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- pelatihan desa mandiri pangan;

  Pelatihan Desa Mandiri Pangan dilaksanakan di 2 Lokasi, masing-masing selama 1 hari, yaitu:

- LKD Sedyo Makmur, Jagalan, Banguntapan, Bantul pada tanggal 17 Maret 2022
- LKD Argorejo, Sedayu, Bantul pada tanggal 22 Maret 2022.

- pelatihan pertanian keluarga;
  Pelatihan Pertanian Keluarga dilaksanakan di 2 Lokasi, masing-masing selama 2 hari, yaitu:
  - Gapoktan Patri, Selopamioro, Imogiri, Bantul pada tanggal 14 – 15 Maret 2022.
  - Gapoktan Ngumar, Triwidadi, Pajangan, Bantul dapa tanggal 16 – 17 Maret 2022.
- tersalurkannya cadangan pangan pada daerah rentan pangan.
  Dalam rangka meningkatkan ketersediaan pangan di daerah rawan pangan, dilakukan intervensi dengan kegiatan desa mandiri pangan untuk meningkatkan usaha produktif yang dikelola kelompok afinitas dan masyarakat. Lokasi desa mandiri pangan pada tahun 2022 sebanyak 23 desa. Adapun lokasi desa mandiri pangan di antaranya:

6) Program Pengawasan Keamanan Pangan

Indikator program ini adalah persentase jumlah pangan segar asal tumbuhan yang aman dikonsumsi dengan target 100% terealisasi 100% atau 100%. Anggaran sebesar Rp28.175.000,- terealisasi Rp27.325.000,- atau 96,98%. Program ini dilaksanakan melalui kegiatan dan sub kegiatan sebagai berikut:

a) **Kegiatan Pelaksanaan Pengawasan Keamanan Pangan Segar Daerah Kabupaten/Kota**

Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah persentase jumlah pangan segar asal tumbuhan yang aman dikonsumsi dengan target 100% terealisasi 100%. Anggaran kegiatan ini Rp28.175.000,- terealisasi Rp27.325.000,- atau 96,98%. Kegiatan ini didukung oleh 2 sub kegiatan yaitu:

(1) **Sub Kegiatan Penguatan Kelembagaan dan Keamanan Pangan Segar Daerah Kabupaten/Kota**

Anggaran sub kegiatan ini Rp10.175.000,- teralisasi Rp10.175.000,- atau 100%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa pengawasan dan pembinaan keamanan pangan. Pada sub kegiatan ini, hanya melakukan monitoring, pembinaan tingkat lapangan dan pendampingan yang ditujukan kepada 3 kelompok yaitu pelaku usaha, pedagang pasar, dan perwakilan Kelompok Wanita Tani (KWT).

(2) **Sub Kegiatan Rekomendasi Keamanan Pangan Segar Asal Tumbuhan Daerah Kabupaten/Kota**

Anggaran sub kegiatan ini Rp18.000.000,- teralisasi Rp17.150.000,- atau 95,28%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa laporan Pengujian sampel Pangan Segar Asal Tumbuhan (PAST). Sub kegiatan ini melakukan pengambilan sampel Pangan Segar Asal Tumbuhan (PSAT) untuk dianalisa dari 2 pasar, yaitu Pasar Bantul dan Pasar Imogiri dengan

mengambil masing-masing 10 sampel PSAT yaitu buah dan sayur. Pengambilan sampel dilakukan 2 hari, setelah itu sampel langsung dimasukkan ke Balai Laboratorium Kesehatan dan Kalibrasi Dinas Kesehatan DIY untuk dianalisa 3 macam parameter yaitu Uji Organofosfat, Organoklorin dan Karbamat.

Pasar Bantul : 26 Juli 2022 , Pengujian 27 Juli s/d 6 Agustus 2022.

Pasar Imogiri : 27 Juli 2022 , Pengujian 27 Juli s/d 6 Agustus 2022.

Hasil Uji Laboratorium yang keluar setelah 18 hari dianalisa oleh Analis Ketahanan Pangan (AKP), selanjutnya diselenggarakan Workshop Pangan Segar Asal Tumbuhan pada tanggal 22 September 2022.

Tabel 3. 103 Hasil uji laboratorium PSAT sampel Pasar Bantul

SAMPEL	Hasil Pemeriksaan Pestisida		
	organofosfat	organoklorin	karbamat
1. Selada	negatif	negatif	negatif
2. Kacang panjang	negatif	negatif	negatif
3. Brokoli	positif	negatif	negatif
4. Bawang merah	positif	negatif	negatif
5. Bawang putih	negatif	negatif	negatif
6. Cabe rawit	positif	negatif	negatif
7. Cabe keriting	negatif	negatif	negatif
8. Semangka	negatif	negatif	negatif
9. Melon	positif	negatif	negatif
10. Pepaya	negatif	negatif	Negatif

Sumber : DKPP, 2022

Tabel 3. 104 Hasil Uji laboratorium PSAT sampel Pasar Imogiri

SAMPEL	Hasil Pemeriksaan Pestisida		
	organofosfat	organoklorin	Karbamat
1. Selada	positif	negatif	Negatif
2. Kacang Panjang	negatif	negatif	Negatif
3. Brokoli	negatif	negatif	Negatif
4. Bawang Merah	negatif	negatif	Negatif
5. Bawang putih	negatif	negatif	Negatif
6. Cabe rawit	negatif	negatif	Negatif
7. Cabe Keriting	negatif	negatif	Negatif
8. Semangka	negatif	negatif	Negatif
9. Melon	positif	negatif	Negatif
10. Pepaya	negatif	negatif	Negatif

Sumber : DKPP, 2022

Analisa Hasil Uji Laboratorium :

- dari 7 sampel sayuran dan 3 sampel buah dari pasar Bantul, 3 sampel sayuran mengandung pestisida golongan Organofosfat yaitu **brokoli, bawang merah dan cabe rawit**. Sedangkan untuk sampel buah, 1 sampel yaitu **melon** juga mengandung pestisida golongan Organofosfat atau 40% sampel PSAT tidak memenuhi persyaratan keamanan dan mutu pangan;
- dari 7 sampel sayuran dan 3 sampel buah dari pasar imogiri, 1 sampel sayuran mengandung pestisida golongan organofosfat yaitu **selada**. Sedangkan untuk sampel buah, 1 sampel yaitu **melon** juga mengandung pestisida golongan Organofosfat. atau 20% sampel PSAT tidak memenuhi persyaratan keamanan dan mutu pangan;
- secara keseluruhan, dari sampel PSAT yang diuji dari 2 pasar di Kabupaten Bantul, 30 %

tidak memenuhi persyaratan keamanan dan mutu pangan.

c. Permasalahan dan Solusi

Permasalahan yang dihadapi dalam urusan pangan dan solusinya disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. 105 Permasalahan dan Solusi dalam Urusan Pangan

No.	Permasalahan	Solusi
1	Masih terbatasnya informasi harga dan pasokan pangan yang sangat dibutuhkan untuk pengendalian stabilitas harga dan pasokan pangan guna menunjang distribusi dan akses pangan masyarakat yang terjamin dan terjangkau.	Pemantauan distribusi harga dan pasokan pangan yang rutin dan informatif
2	Belum optimalnya cadangan pangan pemerintah dan masyarakat	Pengadaan cadangan pangan dan pengembangan lumbung pangan masyarakat
3	Belum semua pekarangan dimanfaatkan secara baik	Peningkatan pemanfaatan pekarangan untuk mendukung pola konsumsi B2SA
4	Masih adanya Desa Rentan Pangan dari hasil analisis Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan (FSVA)	Perlunya kolaborasi dan dukungan program/ kegiatan dari beberapa OPD untuk intervensi menangani desa rawan pangan

Sumber: DKPP, 2022

4) Urusan Pertanahan

a. Capaian Kinerja Urusan Pertanahan

Urusan pertanahan yang dilaksanakan Pemerintah Kabupaten Bantul diarahkan untuk koordinasi dalam aspek penataan, penguasaan, pemilikan, penggunaan, pemanfaatan tanah dan penanganan konflik pertanahan. Upaya ini dilakukan dalam rangka mewujudkan sasaran utama Dinas Pertanahan dan Tata Ruang Kabupaten Bantul, yaitu Meningkatnya kualitas penatagunaan tanah. Berdasarkan hal tersebut dirumuskan Indikator Kinerja Sasaran yang merupakan ikhtisar hasil berbagai program dan

kegiatan sebagai penjabaran tugas dan fungsi organisasi perangkat daerah.

Keberhasilan urusan pertanahan yang dilaksanakan Dinas Pertanahan dan Tata Ruang dilihat dari pencapaian target Indikator Kinerja Sasaran, Capaian Penyelenggaraan Pelayanan Pertanahan. Indikator Kinerja Utama sesuai Perubahan Rencana Strategis Dinas Pertanahan dan Tata Ruang Tahun 2021-2026 Urusan Pertanahan adalah Capaian penyelenggaraan pelayanan pertanahan yang merupakan rerata capaian program-program urusan pertanahan dalam tahun 2022. Indikator Kinerja Utama Dinas Pertanahan dan Tata Ruang pada tahun 2021 yaitu Cakupan Sertifikasi Tanah telah diubah pada Perubahan Renstra Tahun 2021-2026

Berikut data capaian indikator kinerja sasaran Dinas Pertanahan dan Tata Kabupaten Bantul urusan pertanahan tahun 2022:

Tabel 3. 106 Target dan Realisasi Kinerja Urusan Pertanahan Capaian 2022

NO.	Indikator Kinerja Sasaran	Satuan	Capaian 2021	2022		
				Target	Realisasi	% Realisasi
1.	Cakupan Sertifikasi Tanah	%	100	-	-	-
2.	Capaian penyelenggaraan pelayanan pertanahan	%	n/a	74	76,26	103,05

Sumber: DPTR, 2022

Capaian kinerja yang sudah dicapai menunjukkan hasil yang baik. Target yang ditetapkan tahun 2022 adalah 74% dengan realisasi sebesar 76,26% tercapai 103,05% atau bernilai kinerja sangat tinggi. Adapun faktor Pendorong dan Penghambat dalam pencapaian IKU tersebut sebagai berikut:

Faktor pendukung

- adanya alokasi Dana Keistimewaan Daerah Istimewa Yogyakarta;
- pendampingan percepatan dari Pemerintah DIY serta program Lintas Sektor dari Kementerian ATR/BPN;
- komitmen dari *stakeholder* terkait penyelenggaraan urusan pertanahan.

Faktor penghambatnya

- Informasi peraturan di sektor pertanahan tidak tersampaikan kepada masyarakat dengan massif dan tepat sasaran;
- database pertanahan belum terkelola dengan baik;
- administrasi pertanahan di Kabupaten Bantul yang belum tertib (tanah SG, tanah desa dan tanah milik Pemerintah Kabupaten Bantul).

b. Realisasi dan Capaian Program, Kegiatan dan Sub Kegiatan

1) Program Penyelesaian Sengketa Tanah Garapan

Indikator Program adalah Capaian Penanganan Sengketa tanah garapan yang dilakukan melalui mediasi dengan target 100% terealisasi 100% atau 100%. Anggaran sebesar Rp313.500.000,00 terealisasi Rp313.480.000,00 atau 99,99%. Program ini dilaksanakan melalui **Kegiatan Penyelesaian Sengketa Tanah Garapan dalam Daerah Kabupaten/Kota.** Maksud dan tujuan pelaksanaan kegiatan adalah Capaian kinerja kegiatan Penyelesaian Sengketa Tanah Garapan dalam Daerah Kabupaten/Kota dengan target 100% terealisasi 100%. Kegiatan ini didukung oleh **Sub kegiatan Mediasi Penyelesaian Sengketa Tanah Garapan dalam 1 (satu) daerah**

Kabupaten / kota. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa Sosialisasi pertanahan dengan target 40 paket dan realisasi 40 paket atau 100%. Sosialisasi penanganan permasalahan pertanahan dilaksanakan di 23 Kalurahan dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3. 107 Lokasi Pelaksanaan Sosialisasi

No	Kalurahan	Kecamatan
1	Baturetno	Banguntapan
2	Jambidan	
3	Tamanan	
4	Wirokerten	
5	Segoroyoso	Pleret
6	Bawuran	
7	Sriharjo	Imogiri
8	Kebonagung	
9	Selopamioro	
10	Girirejo	
11	Kebonagung	
12	Wukirsari	
13	Tamantirto	Kasihan
14	Ngestiharjo	
15	Bangunjiwo	
16	Bangunjiwo	Sewon
17	Panggungharjo	
18	Timbulharjo	
19	Mangunan	Dlingo
20	Temuwuh	
21	Parangtritis	Kretek
22	Trimulyo	Jetis

No	Kalurahan	Kecamatan
23	Wijirejo	Pandak

Sumber: DPTR, 2022

2) Program Penatagunaan Tanah

Indikator program ini adalah Legalitas penatagunaan tanah (tanah Pemda, tanah SG, tanah desa, tanah warga yang dikonsolidasikan) dengan target 90% terealisasi 90%. Anggaran sebesar Rp473.786.916,00 terealisasi Rp274.122.890,00 atau 55,24%. Program ini dilaksanakan melalui **Kegiatan Penggunaan Tanah Yang Hamparannya Dalam Satu Daerah Kabupaten/ Kota.** Maksud dan tujuan pelaksanaan kegiatan adalah capaian kinerja penggunaan tanah yang hamparannya dalam satu daerah Kabupaten / kota dengan target kinerja 100% terealisasi 100%. Kegiatan ini didukung oleh 2 (dua) sub kegiatan meliputi:

(1) Sub Kegiatan Koordinasi dan sinkronisaasi perencanaan penggunaan tanah

Anggaran sub kegiatan ini Rp256.231.500,00 terealisasi Rp66.062.500,00 atau 25,78%. Tidak tercapainya target realisasi baik secara fisik maupun keuangan disebabkan beberapa kendala sebagai berikut:

- dokumen perolehan / dokumen pengadaan tidak terarsip dengan baik/sudah hilang (sehingga tidak dapat memenuhi persyaratan permohonan di BPN);
- sertifikat atas nama perorangan harus dilakukan pelepasan terlebih dahulu, sementara pemilik / ahli waris tidak diketahui keberadaannya. Sedangkan yang masih ada ahli waris, harus mengumpulkan

dokumen dan menghadirkan yang bersangkutan pada saat plepasan sehingga prosesnya panjang;

- bidang tanah sudah dilakukan pelepasan, dan untuk proses penghapusan hak harus ada sertifikat asli, sementara sertifikat asli sudah tidak ada lagi. Sehingga harus dilakukan proses laporan kehilangan dan terbit sertifikat lama dahulu. (Dalam Proses Laporan kehilanggan di Kepolisian);
- untuk pelepasan bidang berupa sebagan hak harus dilakukan pemecahan bidang terlebih dahulu;
- tanah belum tercatat sebagai aset Pemerintah Kabupaten Bantul (puskesmas bambanglipuro dan SMK N Sabdodadi), BPN mensyaratkan harus sudah tercatat sebagai asset;
- setelah dilaksanakan pengukuran ulang ternyata terjadi tumpang tindih dengan tanah warga (Jembatan potorono dan embung songbolong).

Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- pendaftaran tanah Pemda;

  Dari target pendaftaran tanah milik Pemerintah Kabupaten Bantul sebanyak 40 dokumen tercapai 2 bidang terbit sertipikat, 13 dokumen dalam proses pendaftaran, 10 dokumen dalam proses melengkapi berkas untuk pendaftaran pengukuran dan sisanya masih ditelusur kelengkapan dokumen pendaftaran tanahnya. Rincian capaian pendaftaran tanah Pemda disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3. 108 Realisasi Pendaftaran Tanah Pemda Tahun 2022

Uraian	Keterangan
2 bidang terbit sertipikat hak pakai	- Penataan alun-alun Paseban (1 sertifikat) - Kecamatan Bambanglipuro (1 sertifikat)
13 bidang dalam proses pendaftaran	13 bidang dalam proses penerbitan Peta Bidang Tanah (PBT), yaitu: - Saluran Bendung Kadisono, Ringinharjo (1 bidang) - Jembatan Potorono (5 bidang) - Embung Songbolong, Selopamioro (2 bidang) - SPAM Srimulyo (1 bidang) - Lokasi Pemakaman Jenazah terlantar (2 bidang) - SMKN 1 Sabdodadi (1 bidang) - Puskesmas Bambanglipuro (1 bidang)
10 bidang dalam proses melengkapi berkas pendaftaran pengukuran	- Jembatan Soka Panjangrejo (10 bidang)

Sumber: DPTR, 2022

- pendaftaran tanah warga;

  Dari target 10 bidang pendaftaran tanah warga hasil pembebasan untuk pembangunan jembatan Soka, Seloharjo, Pundong realisasi 9 dokumen terdaftar di BPN dan 1 bidang dalam proses (masih letter c);
- inventarisasi tanah desa dengan target 1 laporan inventarisasi tanah desa terealisasi 1 laporan dengan jumlah bidang sebanyak 15.776 bidang. Hasil Inventarisasi Tanah desa dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 3. 109 Hasil Inventarisasi Tanah Desa Tahun 2022

No	Kalurahan	Jumlah Bidang Tanah Desa
1	Poncosari	325
2	Trimurti	49
3	Gadingsari	278
4	Gadingharjo	145
5	Srigading	215
6	Murtigading	272

No	Kalurahan	Jumlah Bidang Tanah Desa
7	Tirtomulyo	262
8	Parangtritis	296
9	Donotirto	223
10	Tirtosari	81
11	Tirtohargo	148
12	Seloharjo	155
13	Panjangrejo	323
14	Srihardono	287
15	Sidomulyo	446
16	Mulyodadi	276
17	Sumbermulyo	228
18	Caturharjo	248
19	Triharjo	130
20	Gilangharjo	305
21	Wijirejo	192
22	Triwidadi	184
23	Sendangsari	109
24	Guwosari	162
25	Palbapang	286
26	Ringinharjo	56
27	Bantul	317
28	Trirenggo	257
29	Sabdodadi	77
30	Patalan	163
31	Canden	262
32	Sumberagung	531
33	Trimulyo	196
34	Selopamioro	312
35	Sriharjo	170

No	Kalurahan	Jumlah Bidang Tanah Desa
36	Wukirsari	204
37	Kebonagung	135
38	Karangtengah	153
39	Girirejo	85
40	Karangtalun	133
41	Imogiri	54
42	Mangunan	334
43	Muntuk	129
44	Dlingo	119
45	Temuwuh	83
46	Terong	160
47	Jatimulyo	107
48	Baturetno	169
49	Banguntapan	254
50	Jagalan	4
51	Singosaren	61
52	Jambidan	131
53	Potorono	468
54	Tamanan	197
55	Wirokerten	225
56	Wonokromo	95
57	Pleret	127
58	Segoroyoso	98
59	Bawuran	111
60	Wonolelo	150
61	Sitimulyo	1
62	Srimulyo	283
63	Srimartani	189
64	Pendowoharjo	421

No	Kalurahan	Jumlah Bidang Tanah Desa
65	Timbulharjo	157
66	Bangunharjo	490
67	Panggungharjo	412
68	Bangunjiwo	178
69	Tirtonirmolo	247
70	Tamantirto	320
71	Ngestiharjo	604
72	Argodadi	209
73	Argorejo	120
74	Argosari	196
75	Argomulyo	197
Jumlah tanah desa		15.776

Sumber : DPTR, 2022

- sosialisasi pertanahan dengan target 8 dokumen laporan sosialisasi dan realisasi 8 dokumen;
- rekomendasi pemanfaatan tanah SG untuk Pemda Bantul. Target 5 dokumen rekomendasi pemanfaatan tanah SG untuk Pemda Bantul telah terbit 8 dokumen rekomendasi. Adapun rincian rekomendasi pemanfaatn tanah SG tersebut disajikan sebagaimana table berikut:

Tabel 3. 110 Pemanfaatan Tanah Kasultanan / SG untuk Pemda Bantul Tahun 2022

NO	PEMOHON PEMANFAAT	LOKASI TANAH		LUAS M2	PEMANFAATAN	REKOMENDASI BUPATI	STATUS TANAH
		KALURAHAN	KAPANEWON				
1	Drs. Helmi Jamharis, MM. Pemerintah Kabupaten Bantul	Srihardono	Pundong	592	Pos Pemadam Kebakaran	593/02437/TN/2022 3 Agustus 2022	Tanah Kasultanan (SG)

NO	PEMOHON PEMANFAAT	LOKASI TANAH		LUAS M2	PEMANFAATAN	REKOMENDASI BUPATI	STATUS TANAH
		KALURAHAN	KAPANEWON				
2	Drs. Helmi Jamharis, MM. Pemerintah Kabupaten Bantul	Srigading	Sanden	850	Konservasi Penyu Samas	593/03851/TN/2022 17 November 2022	Tanah Kasultanan (SG)
3	Drs. Helmi Jamharis, MM. Pemerintah Kabupaten Bantul	Sumberagung	Jetis	4,647	Gedung Pilat Plan Pengolahan Hasil Perikanan (LPPMPHP)	593/03852/TN/2022 17 November 2022	Tanah Kasultanan (SG)
4	Pemerintah Kabupaten Bantul Drs. Helmi Jamharis, MM. (DKP)	Tirtohargo	Kretek	319,100	Konservasi Mangrove dan Pengembangan Fasilitas Pendukung	593/04145/TN/2022 9 Desember 2022	Tanah Kasultanan (SG) (Wedikengser)
5	Pemerintah Kabupaten Bantul Drs. Helmi Jamharis, MM. (DKP)	Srigading	Sanden	213,300	Konservasi Mangrove dan Pengembangan Fasilitas Pendukung	593/04165/TN/2022 13 Desember 2022	Tanah Kasultanan (SG) (Wedikengser)
6	Pemerintah Kabupaten Bantul Drs. Helmi Jamharis, MM. (DINSOS)	Sumberagung	Jetis	2,566	GedungTaganaKabupatenBantul	593/04268/TN/2022 23 Desember 2022	Tanah Kasultanan (SG)
7	Pemerintah Kabupaten Bantul Drs. Helmi Jamharis, MM. (DPUPKP)	Wukirsari	Imogiri	46,274	Tempat Pemakaman Umum (TPU)	593/04281/TN/2022 26 Desember 2022	Tanah Kasultanan (SG)
8	Pemerintah Kabupaten Bantul Drs. Helmi Jamharis, MM. (DKUKMPP)	Palbapang	Bantul	1,885	Outlet Koperasi Perkulakan dan Gudang	593/04285/TN/2022 27 Desember 2022	Tanah Kasultanan (SG)

Sumber : DPTR, 2022

(2) Sub Kegiatan Koordinasi dan Sinkronisasi pelaksanaan Konsolidasi Tanah Kabupaten/ Kota

Anggaran sub kegiatan ini Rp217.555.416,00 terealisasi Rp208.060.390,00 atau 95,64%. Selisih realisasi keuangan adalah hasil efisiensi. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- laporan pengendalian dan pengawasan pertanahan sebanyak 12 dokumen;
- laporan sosialisasi pertanahan sebanyak 14 dokumen;
- hasil koordinasi pengendalian dan pengawasan pertanahan terdapat 257 pelanggaran pemanfaatan tanah terhadap pola ruang di Kapanewon Pandak, dimana terdapat 77 pelanggaran di Kalurahan Triharjo, 57 Pelanggaran di Kalurahan Wijirejo, 66 pelanggaran di Kalurahan Gilangharjo, dan 57 Pelanggaran di Kalurahan Caturharj;
- kegiatan Konsolidasi Tanah dengan realisasi penerbitan Surat Perintah Setor (SPS) sebanyak 43 bidang dari 3 Kalurahan, yakni Kalurahan Ringinharjo Kapanewon Bantul sebanyak 15 Bidang, Kalurahan Gadingsari Kapanewon Sanden sebanyak 26 Bidang, dan Kalurahan Karang Tengah Kapanewon Imogiri sebanyak 2 Bidang.

  Adapun di Kalurahan Karang Tengah Kapanewon Imogiri terdapat 4 Bidang dengan status tanah oro-oro, 1 Bidang yang overlap/tumpang tindih dengan bidang lainnya, dan 1 Bidang dengan luasan belum tepat sehingga keenam bidang tersebut tidak dapat diproses lebih lanjut dan sudah ditindaklanjuti

dengan pencabutan berkas dari Kantor Pertanahan Bantul.

3) Program Penyelenggaraan Keistimewaan Yogyakarta Urusan Pertanahan

Indikator program ini adalah Cakupan pengelolaan tanah kasultanan dan tanah kadipaten dengan target 33,03% terealisasi 33,03% atau 100%. Anggaran sebesar Rp5.241.633.000,00 terealisasi Rp3.951.452.100,00 atau 75,39%. Program ini dilaksanakan melalui **Kegiatan Pengelolaan Tanah Kasultanan dan Kadipaten.** Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah capaian kinerja pengelolaan tanah kasultanan dan tanah kadipaten dengan target 90% terealisasi 90%. Kegiatan ini didukung oleh 3 (tiga) sub kegiatan yaitu:

(1) Sub kegiatan Penatausahaan Tanah Kasultanan dan Tanah Kadipaten

Anggaran sub kegiatan ini Rp4.728.733.000,00 terealisasi Rp3.439.936.100,00 atau 72,75%. Terjadinya kesenjangan antara target dengan realisasi fisik dan keuangan disebabkan karena tidak terlaksanakanya pendaftaran bidang tanah Kasultanan di Kantor Pertanahan / BPN Bantul pada tahun 2022. Hal ini terjadi karena ada dokumen persyaratan yang baru tersedia pada bulan September 2022 sehingga menyebabkan keterlambatan dalam memasukkan berkas ke Kantor Pertanahan / BPN Bantul. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- pendaftaran, pemasangan patok dan penunjukan batas Tanah Kasultanan dan Kadipaten;

Target pendaftaran adalah 297 bidang tanah kasultanan yang tersebar di 8 kalurahan di wilayah Kabupaten Bantul dengan realisasi 0 bidang dikarenakan proses pendaftaran tanah kasultanan di Kabupaten Bantul terlambat masuk berkas ke Kantor Pertanahan Kabupaten Bantul, sehingga Kantor Pertanahan Bantul tidak bisa memproses pendaftaran tersebut.

- pembuatan, Pemasangan Patok dan sket bidang Tanah Desa di 10 Kalurahan;

  Target pembuatan patok sebanyak 3.000 patok, pemasangan patok di 500 bidang serta produk sket bidang tanah desa sebanyak 500 bidang yang tersebar di 10 kalurahan terlaksana 100%.

Tabel 3. 111 Realisasi Pemasangan Patok Tanah Kalurahan 2022

No	Kalurahan	Kapanewon	Jml Patok	Jumlah Bidang
1	Potorono	Banguntapan	252	63
2	Sumbermulyo	Bambanglipuro	344	70
3	Argomulyo	Sedayu	350	50
4	Argosari	Sedayu	325	56
5	Bantul	Bantul	284	50
6	Ringinharjo	Bantul	317	52
7	Panjangrejo	Pundong	168	30
8	Wijirejo	Pandak	225	78
9	Timbulharjo	Sewon	304	51
10	Sriharjo	Imogiri	431	0
		TOTAL	**3.000**	**500**

Sumber: DPTR, 2022



Sumber: DPTR, 2022
Gambar 3. 29 Monev Hasil Pemasangan Patok Desa



Sumber: DPTR, 2022
Gambar 3. 30 Monev Hasil Pemasangan Patok Desa

Pengukuran tanah desa, peta bidang tanah desa, pemberkasan peta bidang tanah desa di 10 Kalurahan. Target pengukuran 500 bidang tanah desa di 10 kalurahan dengan realisasi 500 bidang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3. 112 Realisasi Pengukuran Tanah Desa Tahun 2022

NO	KALURAHAN	KAPANEWON	JUMLAH BIDANG
1	Argodadi	Sedayu	90
2	Triwidadi	Pajangan	50
3	Guwosari	Pajangan	11
4	Patalan	Jetis	38
5	Sumbermulyo	Bambanglipuro	50
6	Mulyodadi	Bambanglipuro	50
7	Tirtonirmolo	Kasihan	55
8	Srimulyo	Piyungan	36
9	Sitimulyo	Piyungan	70
10	Sriharjo	Imogiri	50
	TOTAL		**500**

Sumber: DPTR, 2022

- realisasi untuk peta bidang tanah desa dari target 500 tercapai 497 bidang, realisasi untuk pemberkasan tanah desa dari target 500 bidang tercapai 500 bidang;
- verifikasi sertifikat Tanah Desa;

  Proses verifikasi dilakukan oleh Kalurahan dan BPN. Dalam proses verifikasi, pihak kalurahan diminta untuk menunjukkan lokasi bidang tanah desa yang ada di dalam peta milik BPN.

  Hasil verifikasi menunjukkan Sejumlah 228 bidang tanah Kalurahan belum bisa dikenali dari peta tanah desa. Selanjutnya pada tahun 2023 harus dilakukan ploting ulang dan peninjauan lokasi. Adapun hasil verifikasi sertifikasi tanah desa sebagai berikut:

Tabel 3. 113 Verifikasi Sertifikasi Tanah Desa Tahun 2022

No	Kalurahan	Kapanewon	Jumlah Bidang
1	Palbapang	Bantul	8
2	Panggungharjo	Sewon	1
3	Bantul	Bantul	27
4	Tirtonirmolo	Kasihan	10
5	Sabdodadi	Bantul	5
6	Sitimulyo	Piyungan	14
7	Bangunharjo	Sewon	133
8	Trimulyo	Jetis	30
		Jumlah	**228**

Sumber: DPTR, 2022

- pendaftaran Pencatatan Perubahan Tanah Kalurahan;

  Dari target 1.830 bidang Tanah Kalurahan disertifikatkan atas nama Kalurahan dengan status hak pakai di atas tanah milik Kasultanan untuk Tanah Desa yang Hak Anggaduhnya dari Kasultanan. Berdasarkan Peraturan Gubernur No. 34 Tahun 2017 diterbitkannya sertifikat hak pakai selama digunakan atas nama Kalurahan diatas tanah hak milik atas nama Kasultanan Ngayogyakarta. Dari hasil verifikasi tahun 2019 sd 2021 ini kemudian dilakukan perubahan status hak pakai di tahun 2022 dengan realisasi 1.337 sertifikat. Sedangkan sertifikat yang belum lolos SPS sejumlah 493 sertifikat, Kantah Bantul berkomitmen menyelesaikan di tahun 2023.

(2) Sub Kegiatan Penyiapan Bahan Pertimbangan Teknis Izin Penggunaan Tanah Kasultanan dan Kadipaten

Anggaran sub kegiatan ini Rp122.275.000,00 terealisasi Rp122.200.000,00 atau 99,94%. Selisih antara target dengan realisasi terjadi karena efisiensi anggaran. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa rekomendasi bagi pemanfaatan Tanah Kasultanan dan Tanah Kadipaten oleh masyarakat dan atau instansi dari target sebanyak 20 dokumen rekomendasi telah terbit 34 dokumen rekomendasi.

Tabel 3. 114 Rekomendasi Pemanfaatan Tanah Kasultanan dan Tanah Kadipaten Kabupaten Bantul Tahun 2022

NO	PEMOHON PEMANFAAT	LOKASI TANAH		LUAS M2	PEMANFAATAN	REKOMENDASI BUPATI	STATUS TANAH
		KALURAHAN	KAPANEWON				
1	Pemerintah Kalurahan Guwosari	Guwosari	Pajangan	1,339	Pengeloklaan Sampah	143/00701/DISPERTARU 15 Februari 2022	Tanah Kalurahan
2	Pemerintah Kalurahan Guwosari	Guwosari	Pajangan	53,107	Pembangunan Wisata Edukasi, Sejarah dan Budaya	143/00702/DISPERTARU 15 Februari 2022	Tanah Kalurahan
3	PT. Navil Natural Organik	Argodadi	Sedayu	3,500	Pembangunan Gudang, Industri Gula Merah dan Industri Makanan dari Cokelat dan Kembang Gula dari Cokelat	188/00974/DISPERTARU 7 Maret 2022	Tanah Kalurahan
4	PT. Yogyakarta Tembakau Indonesia	Wirokerten	Banguntapan	9,327	Industri/ Pabrik Rokok	143/01384/DISPERTARU 28 Maret 2022	Tanah Kalurahan
5	Pemerintah Kalurahan Guwosari	Guwosari	Pajangan	7,808	Ruang Publik Taman Terbuka Hijau (Parkir dan Alun-Alun)	143/01467/DISPERTARU 1 April 2022	Tanah Kalurahan

NO	PEMOHON PEMANFAAT	LOKASI TANAH		LUAS M2	PEMANFAATAN	REKOMENDASI BUPATI	STATUS TANAH
		KALURAHAN	KAPANEWON				
6	Pemerintah Kalurahan Segoroyoso	Segoroyoso	Pleret	2,642	Pembangunan Embung	143/01468/DISPERTARU 1 April 2022	Tanah Kalurahan
7	Pemerintah Kabupaten Bantul	Tirtonirmolo	Kasihan	33,635	Pasar Niten dan TPST dengan Intermediate Treatment Facility (ITF)	188/01551/DISPERTARU 7 April 2022	Tanah Kalurahan
8	Sdr. Eny Dyah Wijayanti	Bantul	Bantul	315	Perdagangan Eceran Gas Elpiji	143/01654/DISPERTARU 14 April 2022	Tanah Kalurahan
9	PT. Umbul Mataram Utama	Bantul	Bantul	1,600	Perdagangan dan Café	143/01655/DISPERTARU 14 April 2022	Tanah Kalurahan
10	Pemerintah Kalurahan Bangunjiwo	Bangunjiwo	Kasihan	19,581	Embung, Kios, Daur Ulang Sampah (Kolektif)	143/01876/DISPERTARU 11 Mei 2022	Tanah Kalurahan
11	Pemerintah Kalurahan Banguntapan	Banguntapan	Banguntapan	1,750	Pembangunan Rumah Pilah Sampah Tipe A	143/02105/DISPERTARU 24 Mei 2022	Tanah Kalurahan
12	Pemerintah Kalurahan Timbulharjo	Timbulharjo	Sewon	5,000	Pembangunan Homestay Milik Kalurahan	143/02222/DISPERTARU 31 Mei 2022	Tanah Kalurahan
13	Pemerintah Kalurahan Timbulharjo	Timbulharjo	Sewon	1,200	Pembangunan Gedung Pertemuan, Ruang Olahraga dan Kegiatan Sosial	143/02223/DISPERTARU 31 Mei 2022	Tanah Kalurahan
14	PT. Kampung Joglo Perwita	Potorono	Banguntapan	9,300	Warung Makan dan Tempat Parkir	143/02696/DISPERTARU 28 Juni 2022	Tanah Kalurahan
15	Kantor Kalurahan Trimurti	Trimurti	Srandakan	2,535	Pembangunan Tempat Pemberdayaan Masyarakat/UMKM Desa Preneur (G2RT) Kalurahan Trimurti	143/02697/DISPERTARU 28 Juni 2022	Tanah Kalurahan

NO	PEMOHON PEMANFAAT	LOKASI TANAH		LUAS M2	PEMANFAATAN	REKOMENDASI BUPATI	STATUS TANAH
		KALURAHAN	KAPANEWON				
16	Dinas Pendidikan Kepemudaan dan Olahraga	Bantul	Bantul	27,037	Lapangan Panjat Tebing, Stadion/Lapangan Dwi Windu, Lapangan Tenis dan Lapangan Olehraga SD Tegaldowo	143/03009/DISPERTARU 18 Juli 2022	Tanah Kalurahan
17	Pemerintah Kalurahan Panggungharjo	Panggungharjo	Sewon	87,633	Gedung Pertemuan, Gudang, Ruko, Kampung Mataraman, Lapangan Sepak Bola, Kawasan Budaya Karangkitri	143/03010/DISPERTARU 18 Juli 2022	Tanah Kalurahan
18	PT. BumiSeduh Indonesia	Tamanan	Banguntapan	1,500	Pembangunan Pondok Makan	143/03922/DISPERTARU 7 September 2022	Tanah Kalurahan
19	Kantor Pelayanan Pajak Daerah DIY di Kabupaten Bantul	Bangunharjo	Sewon	1,076	Perluasan Samsat Pembantu Sewon	143/04017/DISPERTARU 13 September 2022	Tanah Kalurahan
20	Pemerintah Kalurahan Tirtomulyo	Tirtomulyo	Kretek	320	Pembangunan Gedung Pertemuan	143/04018/DISPERTARU 13 September 2022	Tanah Kalurahan
21	Pemerintah Kalurahan Srigading	Srigading	Sanden	216	Pembangunan Kios Kuliner	143/03694/DISPERTARU 24 Agustus 2022	Tanah Kalurahan
22	Lembaga Pendidikan Ma'arif MWC NU Bantul	Bantul	Bantul	2,141	Madrasah Ibtidaiyah	143/13695/DISPERTARU 24 Agustus 2022	Tanah Kalurahan
23	Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul	Bantul	Bantul	1,608	Perluasan Pembangunan Puskesmas Bantul II	143/03696/DISPERTARU 24 Agustus 2022	Tanah Kalurahan
24	Pemerintah Kalurahan Argorejo	Argorejo	Sedayu	2,275	Pembangunan Markas Komando Polsek, Rumah Dinas Kapolsek	143/06090/DISPERTARU 19 Desember 2022	Tanah Kalurahan

NO	PEMOHON PEMANFAAT	LOKASI TANAH		LUAS M2	PEMANFAATAN	REKOMENDASI BUPATI	STATUS TANAH
		KALURAHAN	KAPANEWON				
					Sedayu dan Pos Lalu Lintas		
25	Pemerintah Kalurahan Tamanan	Tamanan	Banguntapan	9,500	Pembangunan Plant Produk Beton	143/06091/DISPERTARU 19 Desember 2022	Tanah Kalurahan
26	Pemerintah Kalurahan Ngestiharjo	Ngestiharjo	Kasihan	-	Telaga Semar Seto	143/06092/DISPERTARU 19 Desember 2022	Tanah Kalurahan
27	Ana Rina Herbranti, ST., MT. DPUESDM DIY	Sitimulyo	Piyungan	20,303	TPA Transisi Piyungan	593/00540/TN/2022 22 Februari 2022	Tanah Kasultanan (SG)
28	Wahid, ST., SIP., MA. Takmir Mushola Al-Ijdihad	Canden	Jetis	748	Mushola Al-Ijdihad	593/00543/TN/2022 2 Maret 2022	Tanah Kasultanan (SG)
29	Rabini	Caturharjo	Pandak	30	Lahan Pertanian	593/01556/TN/2022 31 Mei 2022	Tanah Kasultanan (SG)
30	Wagiman	Caturharjo	Pandak	30	Warung Makan	593/01557/TN/2022 31 Mei 2022	Tanah Kasultanan (SG)
31	Ir. Bayu Mukti Sasongko, M.Si. Dinas KelautandanPerikanan DIY	Parangtritis	Kretek	109,700	Kawasan Konservasi Penyu	593/02179/TN/2022 19 Juli 2022	Tanah Kasultanan (SG)
32	Drs. Noviar Rahmad, M.Si. SATPOL PP DIY	Poncosari	Srandakan	800	Posko SAR Satlinmas	593/03412/TN/2022 20 Oktober 2022	Tanah Kasultanan (SG)
33	H. Agus Effendi, S.E. Yayasan	Caturharjo	Pandak	560	Akses Jalan	593/03413/TN/2022 20 Oktober 2022	Tanah Kasultanan (SG)

NO	PEMOHON PEMANFAAT	LOKASI TANAH		LUAS M2	PEMANFAATAN	REKOMENDASI BUPATI	STATUS TANAH
		KALURAHAN	KAPANEWON				
	Dakwah Bantul						
34	Drs. Suparyanto, M.Hum.	Parangtritis	Kretek	4,000	Pertanian	593/03414/TN/2022 20 Oktober 2022	Tanah Kasultanan (SG)

Sumber: DPTR, 2022



Sumber: DPTR, 2022
Gambar 3. 31 Rakor dan Tinjau Lokasi Permohonan Pemanfaatan Tanah Kasultanan dan Kadipaten

(3) Sub Kegiatan Penanganan Keberatan dan Sengketa Pertanahan Tanah Kasultanan, Tanah Kadipaten dan Tanah Desa

Anggaran Sub kegiatan ini Rp299.925.000,00 terealisasi Rp299.775.000,00 atau 99,95%. Selisih antara target dan realisasi terjadi karena efisiensi anggaran. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa fasilitasi penyelesaian konflik pertanahan, khusus untuk tanah kasultanan, tanah kadipaten, dan tanah desa. Target kegiatan pada tahun 2022 ini sebanyak 5 desa dengan realisasi

100% meliputi:

- 4 (empat) dokumen penyelesaian permasalahan proses tukar menukar tanah di Kalurahan Tirtosari, Kretek;
- 6 (enam) dokumen penyelesaian permasalahan proses tukar menukar tanah di Kalurahan Tirtomulyo, Kretek;
- 7 (tujuh) dokumen penyelesaian permasalahan proses tukar menukar tanah di Kalurahan Srihardono, Pundong;
- 1 (satu) dokumen penyelesaian permasalahan proses tukar menukar tanah di Kalurahan Gilangharjo, Pandak;
- 1 (satu) dokumen penyelesaian permasalahan proses tukar menukar tanah di Kalurahan Tamantirto, Kasihan.

(4) Sub Kegiatan Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendukung Pelaksanaan Kegiatan Keistimewaan Urusan Pertanahan

Anggaran sub kegiatan ini Rp90.700.000,00 terealisasi Rp89.541.000,00 atau 98,72%. Selisih realisasi keuangan dengan anggaran karena efisiensi. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa tersedianya sarana pendukung pelaksanaan kegiatan urusan keistimewaan Kabupaten Bantul dengan pengadaan 10 unit peralatan kantor berupa Komputer, Laptop, Printer dan GPS.

c. Permasalahan dan Solusi

Permasalahan yang dihadapi dalam urusan pertanahan dan solusinya disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. 115 Permasalahan dan Solusi dalam Urusan Pertanahan

NO	PERMASALAHAN	SOLUSI
1.	Belum lengkapnya dokumen persyaratan pendaftaran tanah milik Pemkab Bantul	Menginventarisir ulang dokumen, melakukan pengukuran ulang dengan pihak BPN Bantul, pengambilan sumpah kehilangan dokumen pengadaan tanah
2.	Belum maksimalnya pelaksanaan kegiatan lapangan	Kegiatan lapangan dilaksanakan sesuai jadwal
3.	Belum maksimalnya pemahaman pelaksana tentang SOP pelayanan pendaftaran tanah pada Kantor Pertanahan /BPN Kabupaten Bantul	Komunikasi dan koordinasi yang lebih intensif khususnya terkait SOP pelaksanaan kegiatan bersama Kantor Pertanahan sehingga pelaksanaan kegiatan pendaftaran tanah pada masa mendatang akan lebih maksimal
4.	Belum terselesaikannya sertifikasi konsolidasi tanah oleh Kantor Pertanahan Kabupaten Bantul sesuai jangka waktu yang ditetapkan	Meningkatkan koordinasi dan komunikasi dengan Kalurahan dan Kantor Pertanahan Bantul untuk percepatan penyelesaian kegiatan sertifikasi konsolidasi tanah.

Sumber: DPTR, 2022

5) Urusan Lingkungan Hidup

a. Capaian Kinerja Urusan Lingkungan Hidup

Menurut Perpu nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja, dalam pasal 22 disebutkan, bahwa lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan peri kehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain. Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) merupakan indeks kinerja pengelolaan lingkungan hidup dengan parameter Indeks Kualitas Air (IKA), Indeks Kualitas Udara (IKU) dan Indeks Kualitas Lahan (IKL). Indikator Kinerja Utama Dinas Lingkungan Hidup terdiri dari IKA, IKU, IKL, Capaian pengelolaan sampah dan persentase ketaatan

kegiatan/usaha. Indikator-indikator ini merupakan bentuk pertanggungjawaban kepada publik tentang pencapaian perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup serta digunakan sebagai bahan informasi untuk mendukung proses pengambilan kebijakan terkait dengan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup oleh Pemerintah Daerah.

Penentuan target IKLH yang tertuang dalam Renstra DLH tahun 2021-2026 merujuk pada capaian IKLH Provinsi DIY Tahun 2020 terutama nilai IKA yang merupakan nilai pengujian kualitas air sungai yang mengalir di wilayah Provinsi DIY. Nilai IKLH DIY Tahun 2020 sebesar 61,60 (Kategori **Cukup Baik**). Nilai ini merupakan komposit dari nilai IKA sebesar 38,43, nilai IKU sebesar 89,14 serta nilai tutupan lahan sebesar 58,32. Pada tahun 2022 nilai IKLH Kabupaten Bantul sebesar 62,84 lebih rendah dari capaian Tahun 2021 yaitu sebesar 66,88 akan tetapi sudah mencapai target Tahun 2022 yaitu sebesar 62,76. Faktor Pendorong dan penghambatnya antara lain:

Faktor Pendorong

- komitmen dan dukungan pemerintah daerah;
- regulasi terkait pengelolaan sampah serta pengelolaan lingkungan;
- program strategis Bupati Bantul bersama, mendukung pengelolaan sampah bahwa samoah harus selesai dari sumbernya;
- partisipasi aktif masyarakat, koordinasi dan komunikasi yang baik dengan pemerintah kalurahan dan kapanewon;
- dukungan CSR serta institusi pendidikan seperti perguruan tinggi dalam upaya pengelolaan lingkungan;
- sikap kooperatif pelaku usaha untuk dilakukan pengawasan.

Faktor Penghambat

- letak Kabupaten Bantul di daerah hilir, sehingga menerima limpahan sampah dan limbah sungai dari daerah sebelumnya;
- masih kurangnya prasarana dan sarana dalam usaha pengurangan dan penanganan masalah sampah;
- masih rendahnya kesadaran pelaku usaha pelakukan kewajiban pengelolaan dan pemantauan lingkungan.

Tabel 3. 116 Target dan Realisasi Kinerja Urusan Lingkungan Hidup Capaian

No	Indikator Kinerja Sasaran	Satuan	Capaian 2021	2022		
				Target	Realisasi	% Realisasi
Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH)		**Angka**	**66,88**	**62,76**	**62,84**	**100,13**
1.	Indeks Kualitas Air (IKA)	Angka	56	40	36,67	91,68
2.	Indeks Kualitas Udara (IKU)	Angka	83,28	87	86,34	99,24
3.	Indeks Kualitas Lahan (IKL)	Angka	55,21	57	64,34	112,88
4.	Capaian pengelolaan sampah	Persen	61,82	63,33	63,56	100,36
5.	Persentase Ketaatan Kegiatan/Usaha	Persen	85	83,33	83,33	100

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup, 2022

b. Realisasi dan Capaian Program, Kegiatan, dan Sub kegiatan

1) Program Perencanaan Lingkungan Hidup

Indikator program ini adalah Persentase dokumen perencanaan lingkungan hidup dengan target 14,29%

terealisasi 14,29% atau 100%. Anggaran sebesar Rp383.287.932,- terealisasi Rp380.910.706,- atau 99,38%. Program ini dilaksanakan melalui **Kegiatan Rencana Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (RPPLH) Kabupaten/Kota.** Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah Capaian Penyusunan Rencana Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (RPPLH) dengan target 100% terealisasi 100%. Anggaran kegiatan ini Rp383.287.932,- terealisasi Rp380.910.706,- atau 99,38%. Kegiatan ini didukung oleh 2 (dua) sub kegiatan yaitu:

(1) Sub kegiatan Penyusunan dan Penetapan RPPLH Kabupaten/Kota

Anggaran sub kegiatan ini Rp257.200.000,- terealisasi Rp254.885.400,- atau 99,10%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa penyusunan dokumen Daya Dukung dan Daya Tampung Lingkungan Hidup (D3TLH) sebagai salah satu syarat dalam penyusunan Perda Rencana Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (RPPLH). Penyusunan dokumen D3TLH melibatkan Ditjen PDLKWS KLHK, P3EJ, BPKH XI wilayah Yogyakarta, Bappeda, BPBD, Dinas Pertanahan dan Tata Ruang.

(2) Sub kegiatan Pengendalian Pelaksanaan (RPPLH) Kabupaten/Kota

Anggaran sub kegiatan ini Rp126.087.932,- terealisasi Rp126.025.306,- atau 99,95%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa Penyusunan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (DIKPLHD) yang merupakan laporan pertanggungjawaban Kepala Daerah terhadap pengelolaan lingkungannya. Penyusunan laporan ini

melibatkan BBWSSO, DPUP-ESDM DIY, BPS, BKSDA, Bappeda, BPBD, Dinas Pertanahan dan Tata Ruang, DPUPKP, Dinas Sosial, Dinas Kesehatan, Stasiun Klimatologi.

2) Program Pengendalian Pencemaran Dan/Atau Kerusakan Lingkungan Hidup

Indikator program ini adalah Cakupan Penanganan Sumber Pencemaran Air dan Udara dengan target 70% terealisasi 70% atau 100%. Anggaran sebesar Rp4.598.864.059,- terealisasi Rp4.087.211.887,- atau 88,87%. Program ini dilaksanakan melalui kegiatan dan sub kegiatan sebagai berikut:

a) Kegiatan Pencegahan Pencemaran dan/atau Kerusakan Lingkungan Hidup Kabupaten/Kota

Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah cakupan Pencegahan Pencemaran Lingkungan dengan target 65% dan capaian 65% atau tercapai 100%. Serta Cakupan Uji Kualitas Lingkungan dengan target 100% dan tercapai 100%. Anggaran kegiatan ini Rp4.493.864.059,- terealisasi Rp3.982.956.288,- atau 88,63%. Kegiatan ini didukung oleh tiga sub kegiatan sebagai berikut:

(1) Sub kegiatan Koordinasi, Sinkronisasi, dan Pelaksanaan Pencegahan Pencemaran Lingkungan Hidup Dilaksanakan terhadap Media Tanah, Air, Udara, dan Laut

Anggaran sub kegiatan ini Rp4.017.363.25,- terealisasi Rp3.513.058.315 atau 87,45%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan adalah pemantauan kualitas air, kualitas udara,

sosialisasi serta pembangunan IPAL Terpadu Kawasan Industri Piyungan. Sub kegiatan ini secara fisik terlaksanana 100% akan tetapi secara keuangan terdapat deviasi sebesar 12,55%. Hal ini dikarenakan nilai kontrak pembangunan IPAL Terpadu Kawasan Industri Piyungan dibawah pagu yang ada. Anggaran pembangunan sebesar Rp3.877.529.989,- terealisasi sebesar Rp3.377.796.905,- atau terdapat sisa anggaran sebesar Rp499.733.084,-

(2) Sub kegiatan Koordinasi, Sinkronisasi dan Pelaksanaan Pengendalian Emisi Gas Rumah Kaca, Mitigasi dan Adaptasi Perubahan Iklim

Anggaran sub kegiatan ini Rp67.175.000,- terealisasi Rp66.560.000,- atau 99,08%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan adalah penyusunan dokumen inventarisasi Gas Rumah Kaca (GRK). Dokumen ini menyediakan informasi secara berkala mengenai tingkat, status, dan kecenderungan perubahan emisi dan serapan GRK termasuk simpanan karbon di Kabupaten Bantul.

(3) Sub kegiatan Pengelolaan Laboratorium Lingkungan Hidup Kabupaten/Kota

Anggaran sub kegiatan ini Rp409.325.808,- terealisasi Rp403.337.973,- atau 98,54%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilakukan adalah pengambilan dan pengujian kualitas air, yaitu kualitas air sungai yang mendukung perhitungan Indeks Kualitas Air, air limbah serta air sumur pelayanan kepada masyarakat,

pelaksanaan uji profisiensi (uji banding antar laboratorium) sebagai pengujian kinerja laboratorium kalibrasi/pengujian terhadap kriteria yang telah ditetapkan sesuai kompetensi yang dimiliki.

b) **Kegiatan Penanggulangan Pencemaran dan/atau Kerusakan Lingkungan Hidup Kabupaten/Kota**

Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah Cakupan Pelayanan Informasi Pencemaran dan/atau Kerusakan Lingkungan Hidup dengan target 25% dan capaian 25% atau tercapai 100%. Anggaran kegiatan ini Rp5.000.000,- terealisasi Rp5.000.000,- atau 100%. Kegiatan ini didukung oleh **Sub kegiatan Pemberian Informasi Peringatan Pencemaran dan/atau Kerusakan Lingkungan Hidup pada Masyarakat.** Anggaran kegiatan ini Rp5.000.000,- terealisasi Rp5.000.000,- atau 100%. Bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan adalah penyediaan media informasi dan pelayanan pencemaran lingkungan berupa leaflet mekanisme permohonan Persetujuan Teknis (Perstek) Pemenuhan Baku Mutu Air Limbah dan Emisi dan Leaflet Standar Kelayakan Operasional (SLO) serta memberikan pelayanan publik terkait dengan Persetujuan Teknis dan Surat Kelayakan Operasional (SLO) pembuangan dan/atau pemanfaatan air limbah.

c) **Kegiatan Pemulihan Pencemaran dan/atau Kerusakan Lingkungan Hidup Kabupaten/Kota**

Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah Cakupan Pemulihan Kerusakan Lingkungan Hidup dengan target 30% dan capaian 30% atau tercapai 100%. Anggaran untuk kegiatan ini sebesar Rp100.000.000,-

terealisasi Rp99.255.599,- atau 99,26%. Kegiatan ini didukung oleh **Sub kegiatan Koordinasi, Sinkronisasi dan Pelaksanaan Rehabilitasi.** Anggaran sub kegiatan ini Rp100.000.000,- terealisasi Rp99.255.599,- atau 99,26%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan adalah pelatihan dan bimbingan teknis terkait pengendalian kerusakan lingkungan yang diikuti 30 peserta serta pengadaan bibit tanaman untuk ditanam dilokasi-lokasi yang membutuhkan rehabilitasi lahan.

3) Program Pengelolaan Keanekaragaman Hayati (Kehati)

Indikator program ini adalah Proporsi tutupan lahan terhadap luas wilayah keseluruhan dengan target 30% terealisasi 45,54% atau 151,80%. Anggaran sebesar Rp4.262.146.405,- terealisasi Rp3.941.555.831,- atau 92,48%. Program ini dilaksanakan melalui **Kegiatan Pengelolaan Keanekaragaman Hayati Kabupaten/Kota**

Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah Persentase RTH kawasan perkotaan target 14% dan terealisasi 14,81% atau 105,79% serta Cakupan Pemeliharaan Ruang Terbuka Hijau (RTH)/Taman 100% terealisasi 100%. Anggaran kegiatan ini Rp1.666.156.048,- terealisasi Rp1.346.956.615,- atau 80,84%. Kegiatan ini didukung oleh sub kegiatan sebagai berikut:

(1) Sub kegiatan Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH)

Anggaran sub kegiatan ini Rp433.675.000,- terealisasi Rp362.366.602,- atau 85,56%. Bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan adalah pembangunan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Bantul di Kawasan Lapangan

Trirenggo dan Jalur Pedestrian Desa Bantul. Deviasi keuangan dikarenakan nilai kontrak pembangunan RTH jauh lebih rendah dari pagu.

Sedangkan anggaran untuk mendukung indikator Cakupan Pemeliharaan Ruang Terbuka Hijau (RTH)/Taman sebesar Rp 2.595.990.357,- dan terealisasi sebesar Rp 2.594.599.216,- atau tercapai 99,95%. Bentuk kegiatan yang dilaksanakan adalah kebersihan jalan yang dilakukan di 25 titik dan pemeliharaan RTH dilakukan di 51 taman, antara lain taman paseban, taman adipura, taman klodran, taman ketandan, hutan kota masjid agung, dll.

(2) Sub kegiatan Pengembangan Kapasitas Kelembagaan dan SDM dalam Pengelolaan Keanekaragaman Hayati

Anggaran sub kegiatan ini Rp164.195.000,- terealisasi Rp157.131.450 atau 95,70%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan adalah pengadaan bibit tanaman sebanyak 313 batang terdiri dari bibit kelengkeng dan bibit alpukat. Pelatihan pemberdayaan pengelolaan keanekaragaman hayati dilakukan di 5 lokasi masing-masing dengan 30 peserta. Serta sosialisasi konservasi sumberdaya alam sebanyak 30 peserta.

(3) Sub kegiatan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Keanekaragaman Hayati

Anggaran sub kegiatan ini Rp1.068.286.048,- terealisasi Rp827.458.563,- atau 77,46%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan adalah pembangunan Sumur Peresapan Air hujan (SPAH) sebanyak 172 unit yang dilakukan di Kapanewon Jetis,

Imogiri, Bambanglipuro, Banguntapan, Sewon dan Pundong. Selain itu juga dilakukan pengadaan bibit tanaman penghijauan lingkungan sempadan sungai dan lahan konservasi/vegetasi sebanyak 3.255 batang. Sosialisasi Konservasi SDA dan KEHATI di 18 lokasi masing-masing sebanyak 30 peserta. Terdapat deviasi keuangan sebesar 22,54%. Hal ini dikarenakan sisa pengadaan bibit dan pembangunan SPAH.

4) Program Pengendalian Bahan Berbahaya Dan Beracun (B3) Dan Limbah Bahan Berbahaya Dan Beracun (Limbah B3)

Indikator program ini adalah Cakupan Pentaatan Pengelolaan Limbah B3 dengan target 31,35% terealisasi 137,5% atau 438,60%. Capaian program ini sangat tinggi, karena adanya perubahan aturan perizinan PPLH terkait Persetujuan Teknis dan Rincian Teknis. Anggaran sebesar Rp14.675.000,- terealisasi Rp14.675.000,- atau 100%. Program ini dilaksanakan melalui kegiatan dan sub kegiatan sebagai berikut:

a) Kegiatan Penyimpanan Sementara Limbah B3

Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah Cakupan pelayanan pengelolaan Limbah B3 dengan target 100% dan terealisasi 100%. Anggaran kegiatan ini Rp14.675.000,- terealisasi Rp14.675.000,- atau 100%. Kegiatan ini didukung oleh sub kegiatan sebagai berikut **Sub kegiatan Fasilitasi Pemenuhan Komitmen Izin Penyimpanan sementara Limbah B3 Dilaksanakan Melalui Sistem Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik**

Anggaran sub kegiatan ini Rp9.825.000,- terealisasi Rp9.825.000,- atau 100%. Bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan adalah sosialisasi pengelolaan limbah B3 dan pendampingan penyusunan rincian teknis penyimpanan limbah B3 dan Konsultasi Pengelolaan Limbah B3. Pendampingan ini dilakukan selama 4 (empat) triwulan dengan 10 pelaksana kegiatan/usaha, sebagai berikut:

Tabel 3. 117 Daftar Pelaksanaan Pendampingan dan Konsultasi Rincian Teknis

No.	Tempat	Waktu
1	RS. Griya Mahardika	7 Februari 2022
2	RS. PKU Muhammadiyah Bantul	2 Maret 2022
3	RS. Santa Elisabeth	4 Maret 2022
4	PT. Madubaru	10 Mei 2022
5	Puskesmas Sanden	8 Juni 2022
6	CV. SNR Ekspor Furindo	6 Juli 2022
7	PT. Jasti Leather And Fashion	4 Agustus 2022
8	PT. Anggun Kreasi Garmen	1 September 2022
9	RSK Paru Respira	4 Oktober 2022
10	RSU Rachma Husada (Yayasan Bina Mitra Husada)	1 November 2022

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup, 2022

b) Kegiatan Verifikasi Lapangan untuk Memastikan Pemenuhan Persyaratan Administrasi dan Teknis Penyimpanan sementara Limbah B3

Anggaran kegiatan ini Rp 4.850.000,- terealisasi Rp 4.850.000,- atau 100%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan adalah rakor pelaksanaan pelayanan Persetujuan teknis (Pertek) dan Rincian Teknis (Rintek) Limbah B3 diikuti perwakilan dari DPMPT, perwakilan dari bidang Penaatan Lingkungan Hidup, dan dari bidang Perencanaan Pengelolaan Sampah dan Peningkatan Kapasitas Lingkungan Hidup DLH Kabupaten Bantul. Pada pertemuan ini dilakukan penyamaan persepsi dan juga langkah teknis dalam

pelayanan persetujuan teknis dan rincian teknis LB3 bagi pelaku usaha dan Fasilitas Pelayanan Kesehatan (Fasyankes) di Wilayah Kabupaten Bantul. Selain itu dilakukan verifikasi rincian teknis serta verifikasi lapangan untuk memastikan Pemenuhan Persyaratan Administrasi dan Teknis Penyimpanan Sementara Limbah B3 untuk fasyankes selama 4 triwulan. Verifikasi lapangan ini dilakukan kepada fasyankes yang memerlukan pendampingan hingga di lapangan untuk penyusunannya serta fasyankes yang dilihat pelaksanaanya sudah berubah atau tidak sesuai dengan persetujuan teknisnya, meliputi:

Tabel 3. 118 Daftar Pelaksanaan Verifikasi Lapangan

No.	Tempat	waktu
1	Puskesmas Sewon I	1 Maret 2022
2	Puskesmas Sewon II	1 Maret 2022
3	Dormitory UMY Kasihan Bantul	7 Juni 2022
4	Puskesmas Pleret	08 Juli 2022
5	Puskesmas Sedayu II	5 Agustus 2022
6	Puskesmas Kretek	2 September 2022
7	Puskesmas Pundong	5 Oktober 2022

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup, 2022

5) Program Pembinaan Dan Pengawasan Terhadap Izin Lingkungan Dan Izin Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH)

Indikator program ini adalah Cakupan pengawasan terhadap pelaksanaan ijin lingkungan dengan target 16,67% terealisasi 16,67% atau 100%. Anggaran sebesar Rp31.900.000,- terealisasi Rp31.765.000,- atau 99,58%. Program ini dilaksanakan melalui kegiatan dan sub kegiatan sebagai berikut:

a) **Kegiatan Pembinaan dan Pengawasan Terhadap Usaha dan/atau Kegiatan yang Izin Lingkungan dan Izin PPLH diterbitkan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota**

Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah Cakupan pembinaan dan pengawasan usaha dan/atau kegiatan dengan target 100% dan terealisasi 100%. Anggaran kegiatan ini Rp31.900.000,- terealisasi Rp31.765.000,- atau 99,58%. Kegiatan ini didukung oleh sub kegiatan sebagai berikut:

(1) **Sub kegiatan Fasilitasi Pemenuhan Ketentuan dan Kewajiban Izin Lingkungan dan/atau Izin PPLH**

Anggaran sebesar Rp17.500.000,- terealisasi Rp17.425.000,- atau 99,57%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan adalah Verifikasi lapangan usaha dan/atau kegiatan dilaksanakan sebanyak 100 kali, dengan jumlah usaha dan/atau kegiatan yang telah diverifikasi sebanyak 202 usaha. Hal ini dilakukan untuk mengetahui bahwa usaha tersebut masih beroperasi atau tidak. Usaha dan/atau kegiatan yang diverifikasi meliputi:

(2) **Sub kegiatan Pengawasan Usaha dan/atau Kegiatan yang Izin Lingkungan Hidup, Izin PPLH yang Diterbitkan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota.**

Anggaran sub kegiatan ini Rp4.200.000,- terealisasi Rp4.150.000,- atau 98,81%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan adalah pelaksanaan pengawasan dan ketaatan pelaku

usaha/kegiatan yang dilakukan di 24 usaha/kegiatan. Pemilihan 24 usaha/kegiatan dengan melihat resiko/ dampak yang ditimbulkan untuk lingkungan dan sosialnya. Hasil pengawasan yang dilakukan, sebagai berikut:

Tabel 3. 119 Pengawasan pelaku usaha/kegiatan

NO	USAHA/KEGIATAN	TANGGAL	STATUS	KETERANGAN
1	CV Alam Lestari Bawuran	2 Februari 2022	Tidak Taat	Belum melakukan upaya pengendalian pencemaran udara (emisi cerobong dan emisi genset), belum menyampaikan laporan pengelolaan dan pemantauan lingkungan secara periodik
2	RS At Turots Al Islamy 2	9 Februari 2022	Tidak Taat	Pelaku usaha memiliki penambahan jumlah bed / perubahan kegiatan namun belum melakukan perubahan dokumen lingkungan, belum pernah melakukan pengujian emisi dari sumber emisi tidak bergerak (genset), belum memiliki TPS Limbah B3 sesuai ketentuan yang berlaku, belum menyampaikan laporan pengelolaan dan pemantauan lingkungan secara periodik
3	PT. Hari Mukti Teknik	16 Februari 2022	Tidak Taat	Pelaku usaha belum memiliki izin pembuangan limbah cair, belum melakukan pengujian limbah cair, belum memiliki izin limbah B3 dan TPS LB3, belum menyampaikan laporan pengelolaan dan pemantauan lingkungan secara periodik
4	PT. Komitrando Emporio	2 Maret 2022	Taat	-
5	PT. Pioner Beton Industri	9 Maret 2022	Tidak Taat	belum melakukan pemantauan lingkungan baik pemantauan udara

NO	USAHA/KEGIATAN	TANGGAL	STATUS	KETERANGAN
				ambien, pemantauan kualitas air limbah dan pemantauan air bersih, Perusahaan belum memiliki Izin TPS, belum menyampaikan laporan pada periode Semester II Tahun 2021 dan Semester I Tahun 2022,
6	PT. Merak Jaya Beton	7 Maret 2022	Tidak Taat	Belum melakukan pengelolaan dan pemantauan sesuai dokumen lingkungan, belum melakukan pengujian limbah cair, belum menyampaikan laporan pengelolaan dan pemantauan lingkungan secara periodik
7	PT. Jaya Alam Sarana (JAS Beton)	6 April 2022	Tidak Taat	-Belum melakukan pemantauan kualitas air bersih - belum melakuan pemantauan kualitas udara ambien
8	PT. MANDIRI ZIRANG UTAMA DAIHATSU BANTUL	13 April 2022	Tidak Taat	-Pelaku usaha memiliki sumber emisi tidak bergerak berupa Genset dengan daya 40 kVA, namun belum melakukan pengujian emisi - Pelaku usaha sudah menyediakan rumah genset, namun cerobong gas buangnya tidak memenuhi aturan - Pelaku usaha belum memiliki izin penyimpanan LB3, Pelaku usaha memiliki Kerjasama dengan pihak ketiga dalam pengelolaan LB3 yaitu PT Wiraswasta Gemilang Indonesia tertanggal 24 September 2021
9	Melia Laundry & Dry Cleaning	12 Mei 2022	Tidak Taat	- Belum memiliki IPLC/Pertek pengelolaan limbah cair - Hasil pengujian limbah cair, BOD, COD, dan TDS

NO	USAHA/KEGIATAN	TANGGAL	STATUS	KETERANGAN
				- Pelaku usaha belum malakukan pengujian udara ambien
10	RSKB Adelia	19 Mei 2022	Tidak Taat	-Belum memiliki pertek pengelolaan air limbah dan belum melakukan pemantauan air limbah secara rutin - memiliki genset 100 kVA namun belum pernah melakukan pengujian emisi - Belum melakukan pemantauan kualitas udara ambien
11	CV. Sido Raharjo Energi	2 Juni 2022	Taat	-
12	CV. SNR Ekspor Furindo	8 Juni 2022	Tidak Taat	-Terdapat proses pencelupan kayu yang menghasilkan limbah cair, namun tidak dilakukan pengolahan dan dibuang dengan cara diresapkan ke tanah - Sebelumnya belum ada Izin Pembuangan Limbah Cair - Belum menyediakan TPS Limbah B3 (proses produksi menghasilkan limbah B3 : kaleng cat, kain majun, oli bekas)
13	PT. Sistem Unggul Sanitasi Terpadu Indonesia (Susti Mandiri)	9 Juni 2022	Tidak Taat	-Terdapat penambahan luasan kegiatan usaha dan penggunaan genset 200 kVA, -Belum melakukan pemantauan kualitas udara ambien, - Belum melakukan pencatatan penggunaan genset, dan belum melakukan pengujian emisi genset - Belum menyediakan TPS Limbah B3
14	PT. Maesindo Indonesia	6 Juli 2022	Tidak Taat	- Terjadi perubahan penanggunjawab namun belum melakukan pembaharuan dokumen lingkungan - ada penambahan

NO	USAHA/KEGIATAN	TANGGAL	STATUS	KETERANGAN
				kapasitas industry non woven roll 300 ton per tahun, industry pakaian khusus dan perlengkapan dari bahan non woven 25,3 ton per tahun, industry bahan jadi khusus untuk keperluan hotel, restoran dan catering dari bahan kertas 2500 ton per tahun. - terdapat penambahan tanah dan bangunan 1800 m3 di tahun 2021 dan belum dilakukan perubahan dalam dokumen lingkungan - Genset 550 kVA belum dilakukan pengujian emisi - belum melakukan pelaporan pelaksanaan UKL-UPL secara rutin
15	PT. Sinar Kencana Makmurjaya	13 Juli 2022	Tidak Taat	Pelaku usaha memiliki genset 5,5 KWh dan 250 kVA, namun pelaku usaha belum melakukan pencatatan penggunaan serta pengujian emisi
16	RSKIA Adinda	21 Juli 2022	Tidak Taat	- belum melakukan pelaporan pelaksanaan UKL-UPL secara rutin - belum meminiliki izin pembuangan limbah cair/pertek pengelolaan air limbah - belum memnuhi ketaatan dalam pemantauan - belum melakukan pengujian terhadap uji emisi dari genset maupun pengujian udara ambien
17	RS Griya Mahardhika Yogyakarta	3 Agustus 2022	Tidak Taat	- terdapat penambahan tanah dan bangunan 1800 m3 di tahun 2021 dan belum dilakukan perubahan dalam dokumen lingkungan - belum melakukan pelaporan pelaksanaan UKL-UPL secara rutin - Berdasarkan IPLC

NO	USAHA/KEGIATAN	TANGGAL	STATUS	KETERANGAN
				Nomor: 01/DLH/ALT/X/2018, titik penaatan pemantauan berada pada: Sungai Code, namun fakta dilapangan ditemukan bahwa hasil pengolahan air limbah tidak dibuang ke sungai (sesuai izin), namun digunakan untuk penyiraman dan direspkan - Hasil pengujian air limbah yang dilakukan pada Juni 2022, menunjukkan hasil pengujian dengan parameter TSS yang melebihi baku mutu (32,5 mg/L) - teknis pengelolaan air limbah tidak sesuai dengan izin yang diberikan - Pelaku usaha memiliki generator set 175 kVA, namun belum dilakukan pencatatan penggunaannya dan belum dilakukan pengujian emisi gas buang - Pelaku usaha belum melakukan pengujian udara ambien (setiap 6 bulan sekali)
18	PT. Gramasurya	18 Agustus 2022	Tidak Taat	-
19	PT Muncul Sukses Abadi	7 September 2022	Tidak Taat	- Terdapat perubahan pada penanggungjawab perusahaan, atas nama Muhammad Subagyo, namun belum melakukan perubahan izin lingkungan/persetujuan lingkungan, sebelumnya oleh Handoro Bimo Seno - Terdapat perbedaan kegiatan antara yang tertulis dalam dokumen dan pelaksanaannya - Pelaku usaha belum menyampaikan laporan

NO	USAHA/KEGIATAN	TANGGAL	STATUS	KETERANGAN
				pelaksanaan pengelolaan dan pemantauan lingkungan -terdapat generator set 10000 watt sebagai back up sumber energi yang selama ini belum dilakuakn pengujian uji emisi - Pelaku usaha belum memiliki izin penyimpanan sementara limbah B3 dan belum memiliki Kerjasama dengan pihak ke 3 untuk pengelolaan dan pengolahan limbah B3
20	PT. Yogyakarta Tembakau Indonesia	19 Oktober 2022	Taat	-
21	PT. Bintang Buana Energi	14 September 2022	Taat	-
22	RS Rachma Husada	12 Oktober 2022	Tidak Taat	- terdapat bangunan yang belum masuk dalam dokumen lingkungan - energi yang digunakan bersal dari PLN 8200 watt, genset 100 & 300 kVA - pelaku usaha belum meniliki izin pembuangan limbah cari maupun persetujuan teknis pengelolaan air limmbah - teknis pengolahan air limbah belum sesuai, hanya dilakukan aerasi - belum melakukan pencatatan penggunaan genset dan belum melakukan pengujian emisi
23	PT. SK Glove Indonesia	9 November 2022	Tidak Taat	- terdapat penambahan luasan lahan dan bangunan - Pelaku usaha belum menyampaikan laporan pelaksanaan pengelolaan dan pemantauan lingkungan - Pelaku usaha memiliki genset dengan kapasitas

NO	USAHA/KEGIATAN	TANGGAL	STATUS	KETERANGAN
				125 kWH sebagai back up, namun belum pernah dilakukan pengujian emisi - Cerobong genset belum sesuai dengan ketentuan tidak ada lubang sampel (8D2D), tinggi cerobong minimal 2 meter diatas bangunan di sekitarnya - Potensi penghasil limbah B3 berupa oli bekas dari genset dan belum dilakukan pengelolaan sesuai peraturanyang berlaku
24	PT. Varia Usaha Beton	16 November 2022	Tidak Taat	- belum melakukan pengelolaan dan pemantauan sesuai dengan ,atriks RKL-RPL - Pelaku usaha belum menyampaikan laporan pelaksanaan pengelolaan dan pemantauan lingkungan - Pelaku usaha memiliki genset dengan kapasitas 275 kVA sebagai back up, namun belum pernah dilakukan pengujian emisi - belum memiliki MOU dengan pihak ke 3 pengelola limbah B3 berizin, izin TPS Limbah B3, - masih terdapat sampah lain yang disimpan di dalam TPS Limbah B3

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup, 2022

(3) Sub kegiatan Koordinasi dan Sinkronisasi Pengawasan dan Penerapan Sanksi Upaya dan Rencana PPLH

Anggaran sub kegiatan ini Rp10.200.000,- terealisasi Rp10.190.000,- atau 99,90%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan adalah koordinasi dengan pemangku wilayah disekitar lokasi usaha/kegiatan terhadap pelaksanaan

pengelolaan lingkungan oleh usaha/kegiatan. Pemangku wilayah memberikan masukan dan arahan kepada pelaku usaha dan/atau kegiatan agar dalam menjalankan usaha dan/atau kegiatannya lebih baik.

6) Program Peningkatan Pendidikan, Pelatihan Dan Penyuluhan Lingkungan Hidup Untuk Masyarakat

Indikator program ini adalah Pertumbuhan pendampingan lembaga kemasyarakatan dan institusi lingkungan hidup dengan target 5% terealisasi 5% atau 100%. Anggaran sebesar Rp125.720.500,- terealisasi Rp123.900.500,- atau 98,55%. Program ini dilaksanakan melalui kegiatan dan sub kegiatan sebagai berikut:

a) Kegiatan Penyelenggaraan Pendidikan, Pelatihan, dan Penyuluhan Lingkungan Hidup untuk Lembaga Kemasyarakatan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota

Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah Lembaga pendidikan (Sekolah Adiwiyata, Pondok Pesantren Berwawasan LH) serta komunitas Lingkungan yang berwawasan lingkungan hidup dengan target 20 lembaga dan terealisasi 27 lembaga. Anggaran kegiatan ini sebesar Rp125.720.500,- terealisasi Rp123.900.500,- atau 98,55%. Kegiatan ini didukung oleh sub kegiatan sebagai berikut:

(1) Sub kegiatan Peningkatan Kapasitas dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Bidang Lingkungan Hidup untuk Lembaga Kemasyarakatan

Anggaran sub kegiatan ini sebesar Rp57.775.000,- terealisasi Rp56.775.000,- atau

98,27%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan adalah sosialisasi peningkatan kapasitas bidang lingkungan hidup di 6 lokasi dengan masing-masing peserta sebanyak 30 orang.

(2) Sub kegiatan Pendampingan Gerakan Peduli Lingkungan Hidup

Anggaran sub kegiatan ini Rp26.625.000,- terealisasi Rp26.590.000,- atau 99,87%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan adalah pendampingan kepada Sekolah, Pondok Pesantren serta komunitas peduli lingkungan. Pelaksanaan bimbingan teknis sekolah adiwiyata dengan peserta bimbingan teknis dari sekolah jenjang SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA, Bimbingan Teknis Green Pesantren dilaksanakan dalam rangka untuk mengkampanyekan Program Bantul Bersih Sampah 2025 dengan melibatkan 40 santri. Pelaksanaan kegiatan bimbingan teknis dilaksanakan di Pondok Pesantren Lintang Songo Pagergunung, Sitimulyo, Piyungan.

Selain itu juga dilakukan Saka Kalpataru melalui bimbingan teknis Krida Saka Kalpataru yang meliputi Krida Kehati, Krida Perubahan Iklim dan Krida Keanekaragaman hayati. Selain adanya bimbingan teknis juga dilaksanakan perkemahan Saka Kalpataru dalam rangka untuk pelantikan anggota Saka kalpataru yang baru di Guwosari Training Center.

(3) Sub kegiatan Penyelenggaraan Penyuluhan dan Kampanye Lingkungan Hidup

Anggaran sub kegiatan ini Rp41.320.500,- terealisasi Rp40.535.500,- atau 98,10%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan adalah koordinasi melibatkan Jejaring Pengelola Sampah Mandiri (JPSM), IGTK, HIMPAUDI dan sekolah melalui kegiatan sosialisasi Gugus Depan Ramah Lingkungan guna mewujudkan sekolah ramah lingkungan, sosialisasi Pengelolaan Lingkungan Berbasis Kearifan Lokal, Rakerda Jejaring Pengelola Sampah Mandiri serta pelaksanaan Peringatan Hari Lingkungan Hidup Se-Dunia yang dilaksanakan di Pendopo Kalurahan Murtigading, Sanden, Bantul.

7) Program Penghargaan Lingkungan Hidup Untuk Masyarakat

Indikator program ini adalah Capaian Penghargaan Lingkungan Hidup Tingkat Nasional dengan target 1 penghargaan terealisasi 1 penghargaan atau 100%. Anggaran sebesar Rp20.185.000,- terealisasi Rp20.157.500,- atau 99,86%. Program ini dilaksanakan melalui **Kegiatan Pemberian Penghargaan Lingkungan Hidup Tingkat Daerah Kabupaten/Kota.** Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah Cakupan Penghargaan Bidang Lingkungan Hidup dengan target 100% dan terealisasi 100%. Anggaran kegiatan ini Rp20.185.000,- terealisasi Rp20.157.500,- atau 99,86%. Kegiatan ini didukung oleh **Sub kegiatan Penilaian Kinerja Masyarakat/ Lembaga Masyarakat/Dunia Usaha/Dunia Pendidikan/Filantropi**

dalam Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan adalah pembinaan dan pendampingan calon peserta Adiwiyata, penilaian Adipura serta Kalpataru. Pada tahun 2022 masih belum dilaksanakan terkait penghargaan Kalpataru akan tetapi tetap ada pendampingan oleh Tim dari Dinas Lingkungan Hidup. Dari hasil pendampingan didapatkan 1 penghargaan, yaitu penghargaan Adiwiyata Nasional Tahun 2022 yang diperoleh SMA N 1 Sewon. Terkait penilaian Adipura, Kabupaten Bantul mendapatkan nilai 69 atau tercapai 98,57% dari target sebesar 70.


Piagam Penghargaan

Berdasarkan Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI
NOMOR : SK.1176/MENLHK/P2SDM/SDM.2/11/2022

MENTERI LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN RI
DAN
MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI RI

Memberikan Penghargaan Kepada :

SMAN 1 SEWON
KABUPATEN BANTUL, DI YOGYAKARTA

Sebagai

SEKOLAH ADIWIYATA NASIONAL 2022

Berlaku sampai dengan November 2026

Jakarta, 24 November 2022

MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI REPUBLIK INDONESIA
Nadiem Anwar Makarim, B.A., M.B.A.

MENTERI LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN REPUBLIK INDONESIA
Prof. Dr. Ir. Siti Nurbaya, M.Sc

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup, 2022
Gambar 3. 32 Penghargaan Sekolah Adiwiyata Nasional Tahun 2022

8) Program Penanganan Pengaduan Lingkungan Hidup

Indikator program ini adalah Cakupan Penyelesaian Pengaduan Lingkungan Hidup dengan target 100% terealisasi 100% atau 100%. Anggaran sebesar Rp193.700.000,- terealisasi Rp193.682.500,- atau 99,99%. Program ini dilaksanakan melalui **Kegiatan Penyelesaian Pengaduan Masyarakat di Bidang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH)**

Kabupaten/Kota. Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah Cakupan Penanganan Aduan dengan target 100% dan terealisasi 100%. Anggaran kegiatan ini Rp193.700.000,- terealisasi Rp193.682.500,- atau 99,99%. Kegiatan ini didukung oleh dua sub kegiatan yaitu:

(1) Sub kegiatan Pengelolaan Pengaduan Masyarakat Terhadap PPLH Kabupaten/Kota

Anggaran sub kegiatan ini Rp186.050.000,- terealisasi Rp186.050.000,- atau 100%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan adalah sosialisasi Penanganan Pengaduan Masyarakat dan Penanganan Pengaduan Masyarakat. Sosialisasi dilaksanakan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai prosedur penanganan pengaduan masyarakat. Sosialisasi dilakukan di 25 lokasi dengan masing-masing peserta sebanyak 30 orang. Pengaduan dapat disampaikan kepada Instansi Penanggung Jawab baik secara langsung maupun tidak langsung melalui berbagai media. Penanganan aduan dilaksanakan secara Bersama-sama, yaitu DLH bersama dengan OPD terkait dan kewilayahan melakukan koordinasi untuk memverifikasi aduan untuk kemudian melakukan tindak lanjut penyelesaian. Pada tahun 2022, terdapat 24 aduan dari masyarakat mengenai pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan. Dari 24 kasus tersebut dilakukan 40 kegiatan verifikasi dan tindak lanjut hasil verifikasi aduan. Aduan yang diterima pada tahun 2022, sebagai berikut:

Tabel 3. 120 Penerimaan aduan dari masyarakat

No	Pokok Aduan
1	Pencemaran udara (asap, bau dan debu) sisa pembakaran operasional pabrik/industri TahuTugu Jogja di Kalibayem RT008, Sonopakis Lor DK IX, Ngestiharjo, Kasihan
2	Pencemaran udara (kebisingan dan bau) akibat kegiatan usaha catering Aqiqoh di Perumahan Griya Kembang Putih Asri, Kembang Putihan, Guwosari, Pajangan
3	Pencemaran udara (bau) akibat kegiatan peternakan di Patran Barat, Banyudono, Canden, Jetis
4	Pencemaran udara (bau) akibat kegiatan industri pakan ikan hias di Miri RT 26, Pendowoharjo, Sewon
5	Pencemaran udara (bau) akibat kegiatan peternakan bebek di Blado, Balong Lor, Potorono, Banguntapan
6	Pencemaran air sumur akibat limbah industri tahu di Jejeran II RT05, Wonokromo, Pleret
7	Rumah yang kumuh penuh sampah di Semail RT 03, Bangunharjo, Sewon
8	Pencemaran udara (bau) akibat kegiatan peternakan di Druwo, Bangunharjo, Sewon
9	Pencemaran udara (bau) akibat kegiatan peternakan di Gatak, Timbulharjo, Sewon
10	Pencemaran udara (bau) akibat kegiatan pengumpulan sampah di Kauman, Tamanan, Banguntapan
11	Pencemaran udara (bau) akibat kegiatan peternakan di Kabrokan Kulon, Sendangsari, Pajangan
12	Pencemaran udara (bau) di duga akibat pembuangan limbah PT Samitex di Minggiran RT62 RW16, Suryodiningratan, Mantrijeron, Kota Yogyakarta dan Krapyak RT11, Panggungharjo, Sewon
13	Pencemaran air limbah hitam pada saluran irigasi di Peni RT04, Palbapang, Bantul
14	Pencemaran udara (bau, suara) akibat kegiatan peternakan sapi di Peleman, Kalirandu RT04, Bangunjiwo, Kasihan
15	Pencemaran udara akibat pembakaran sampah oleh pengusaha rosok di Maguwo RT 18 RW 28 Banguntapan, Banguntapan
16	Pencemaran udara akibat pembuatan arang di Dogangan, Sriharjo, Imogiri
17	Pencemaran saluran irigasi oleh sampah liar di Jetakan, Sumberagung, Jetis
18	Pencemaran lingkungan akibat peternakan babi di Kuroboyo RT06, Caturharjo, Pandak

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup, 2022

No	Pokok Aduan
19	Pencemaran udara (kebisingan dan debu) akibat pengeringan gabah di Kepek RT04, Timbulharjo, Sewon
20	Pencemaran udara (bau) akibat penjemuran bulu ayam di wilayah Pedukuhan Bembem, Trimulyo, Jetis
21	Pencemaran udara (bau) akibat kegiatan pengumpulan sampah di Kepuh Kulon RT06, Wirokerten, Banguntapan
22	Pencemaran air akibat limbah berbusa kental di Sungai Opak
23	Pencemaran udara (bau) akibat kegiatan peternakan ayam di sepanjang JJLS Parangtritis, Kretek
24	Pencemaran udara akibat pembakaran sampah di Kalipakis RT05, Tirtonirmolo, Kasihan

(2) Sub kegiatan Koordinasi dan Sinkronisasi Penerapan Sanksi Administrasi, Penyelesaian Sengketa, dan/atau Penyidikan Lingkungan Hidup di Luar Pengadilan atau Melalui Pengadilan

Anggaran sub kegiatan ini sebesar Rp7.650.000,- terealisasi Rp7.632.500,- atau 99,77%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan adalah koordinasi untuk tindak lanjut dan penyelesaian pengaduan masyarakat. Koordinasi ini merupakan upaya mediasi untuk menyelesaikan sengketa lingkungan hidup. Adapun koordinasi yang dilakukan terkait sengketa lingkungan di Tahun 2022 sebagai berikut:

Tabel 3. 121 Koordinasi terkait sengketa lingkungan

No	Sengketa lingkungan
1.	Aduan warga RT 04 Brajan, Tamantirto, Kasihan atas kegiatan pengumpulan sampah
2.	Aduan Warga Patran Kidul, Banyudono, Canden, Jetis atas peternakan sapi dan bebek ditengah pemukiman
3.	Koordinasi evaluasi tindak lanjut penyelesaian aduan
4.	Aduan warga Kalibayem, Ngestiharjo, Kasihan atas pabrik tahu
No	**Sengketa lingkungan**

5.	Aduan warga terkait banjir di Pringgading, Guwosari, Pajangan
6.	Aduan warga atas pencemaran udara PT. Samitex
7.	Aduan warga atas peternakan kambing di Trayeman, Pleret, Pleret
8.	Aduan JEC atas genangan banjir yang terjadi
9.	Aduan warga atas pengeringan padi di Kepek, TImbulharjo, Sewon
10.	Koordinasi pelayanan pengaduan dengan aplikasi pengaduan
11.	Koodinasi penyelesaian pengaduan dengan DLHK DIY
12.	Aduan warga atas peternakan sepanjang JJLS di Parangtritis, Kretek

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup,2022

9) Program Pengelolaan Persampahan

Indikator program ini adalah Persentase jumlah sampah yang tertangani dengan target 42,42% terealisasi 43,73% atau 103,10%. Anggaran sebesar Rp14.300.296.916,- terealisasi Rp14.063.698.316,- atau 98,35%. Program ini dilaksanakan melalui kegiatan dan sub kegiatan sebagai berikut:

a) Kegiatan Pengelolaan Sampah

Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah Persentase jumlah sampah yang terkurangi dengan target 26% dan terealisasi 19,83% atau 76,27%. Indicator kedua Cakupan area pelayanan dengan target 41,89% dan terealisasi 41,89% atau capaian sebesar 100%. Anggaran kegiatan ini sebesar Rp14.300.296.916,- terealisasi Rp14.063.698.316,- atau 98,35%. Kegiatan ini didukung oleh sub kegiatan sebagai berikut:

(1) Sub Kegiatan Penyusunan Kebijakan dan Strategi Daerah Pengelolaan Sampah Kabupaten/Kota

Anggaran sub kegiatan ini Rp136.500.000,- terealisasi Rp136.064.000,- atau 99,68%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan adalah Pelaporan Kebijakan Dan Strategi Daerah Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga. Pelaksanaannya berupa monitoring/ pelaporan terhadap capaian pelaksanaan kebijakan dan strategi daerah dalam pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga. Laporan ini menggambarkan neraca pengelolaan sampah yang ada di Kabupaten Bantul baik berupa pengurangan maupun penanganan sampah. Selain pelaporan juga dilakukan Review Kebijakan dan Strategi Daerah Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga. Ruang lingkupnya berupa pengumpulan, identifikasi, dan pengolahan data serta menyusun kajian sebagai dasar penyusunan *review* peraturan bupati tentang Kebijakan Strategi Daerah (JAKSTRADA) pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga dengan menggunakan metode penelitian ilmiah yang relevan dan sesuai dengan PermenLHK P.10 Tahun 2018 tentang Pedoman Penyusunan Kebijakan dan Strategi Daerah

Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Rumah Tangga.

(2) Sub Kegiatan Peningkatan Peran serta Masyarakat dalam Pengelolaan Persampahan

Anggaran sub kegiatan ini Rp1.173.537.500,- terealisasi Rp1.172.555.750,- atau 99,92%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan adalah Kegiatan Bersih Lingkungan Zerowaste Wisata dilaksanakan di Kawasan Pantai Parangtritis sebagai bagian dari rangkaian peringatan Hari Lingkungan Hidup Se-Dunia. Kegiatan Bersih Lingkungan Zerowaste Wisata ini dilaksanakan pada tanggal 31 Mei 2022 dengan melibatkan 100 orang peserta, antara lain dari DLH Kab. Bantul, DPMK Kab. Bantul, DPD Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) dan DPC LPM se-Kabupaten Bantul, masyarakat sekitar Pantai Parangtritis.

Selain bersih sampah juga dilaksanakan Perencanaan Gerakan Bantul Bersama dengan hasil berupa:

- Peraturan Bupati Bantul Nomor 66 Tahun 2022 tentang Rencana Aksi Daerah Bantul Bersih Sampah Tahun 2025;
- Instruksi Bupati Bantul Nomor 25 Tahun 2022 tentang Pengurangan Sampah Plastik di Kabupaten Bantul; dan
- SK Bupati Bantul Nomor 270 Tahun 2022 tentang Pembentukan Tim Gerakan Bantul Bersih Sampah 2025.

Laporan Gerakan Bantul Bersama serta Pendampingan Gerakan Bantul Bersama. Sasaran pendampingan Gerakan Bantul Bersama adalah 8 Kalurahan, khusunya Badan Usaha Milik Kalurahan (BUMKal) yang ditetapkan sebagai Kalurahan Prioritas dalam melakukan pengelolaan sampah mandiri di tingkat kalurahan. Kedelapan desa tersebut adalah Bantul, Panggungharjo, Potorono di wilayah Zona I (Perkotaan), Guwosari di wilayah Zona II (Bantul Barat), Murtigading dan Caturharjo di wilayah Zona III (Pantai Selatan) serta Panjangrejo dan Karangtengah di wilayah zona IV (Bantul Timur).

Kegiatan lain yang dilaksanakan adalah Pelatihan Pengelolaan Sampah yang dilaksanakan selama 3 hari (18 jam) pada 11 lokasi di wilayah Kabupaten Bantul dengan jumlah peserta 246 orang. Tujuan memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada masyarakat, khususnya pengelola sampah mandiri yang ada di tingkat kalurahan, memberikan pengetahuan tentang kebijakan pengelolaan sampah di Kabupaten Bantul, dan memberikan keterampilan pengelolaan sampah organik dan anorganik. Selain pelatihan juga dilakukan sosialisasi kebijakan pengelolaan sampah dilaksanakan di 29 lokasi dengan masing-masing peserta sejumlah 30 orang. Selanjutnya juga dilakukan Sosialisasi Petunjuk Teknis Pengelolaan dan Fasilitasi Pemasaran Sampah Tingkat Kalurahan di 6 Kalurahan dengan jumlah peserta 300 orang.

Selain itu juga dilakukan publikasi lewat media cetak dalam hal ini melalui surat kabar, Adapun publikasi yang dilakukan antara lain:

Tabel 3. 122 Publikasi

No	Surat Kabar/ Tanggal Terbit	Judul Publikasi
1	Jawa Pos Radar Jogja/ Senin, 28 November 2022	Upaya DLH Kabupaten Bantul Sukseskan Bantul Bersama: Targetkan Delapan BUMKal Tuntas Menangani Sampah
2	Jawa Pos Radar Jogja / Rabu, 30 November 2022	Setahun Setelah Pencanangan Gerakan Bantul Bersama: Volume Sampah Kian Berkurang hingga Pembangunan Dua ITF
3	Jawa Pos Radar Jogja / Selasa, 6 Desember 2022	Komisi C DPRD Bantul Mendukung Program Penanganan Sampah: Gerakan Bantul Bersama Harus Dibarengi Dukungan Anggaran
4	Jawa Pos Radar Jogja / Rabu, 7 Desember 2022	Tim Penggerak PKK Berperan Vital Ikut Menyukseskan Bantul Bersama: Memilah Sampah Rumah Tangga Harus Menjadi Budaya
5	Jawa Pos Radar Jogja / Selasa, 27 Desember 2022	Kiat Kalurahan Tirtonirmolo Menyukseskan Bantul Bersama: Membentuk Tim Penanganan Sampah Liar
6	Jawa Pos Radar Jogja / Rabu, 28 Desember 2022	Kiprah BUMKal Panjangrejo Makmur: Mampu Kurangi Residu hingga 75 Persen

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup, 2022

(3) Sub Kegiatan Penanganan Sampah dengan melakukan Pemilahan, Pengumpulan, Pengangkutan, Pengolahan, dan Pemrosesan Akhir Sampah di TPA/TPST/SPA Kabupaten/Kota

Anggaran sub kegiatan ini Rp6.209.945.352,- terealisasi Rp6.207.213.076,- atau 95,95%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan adalah data dan informasi penanganan sampah di wilayah Kabupaten Bantul, Laporan operasional armada persampahan Depo Banguntapan, Laporan operasional dan

pelayanan pengambilan armada persampahan pasar, Laporan operasional dan pelayanan pengambilan armada persampahan wilayah Kapanewon. Pada tahun 2022 terdapat 383 pelanggan yang menggunakan jasa pelayanan persampahan. Depo Banguntapan yang terletak di Padukuhan Modalan, Banguntapan, Banguntapan saat ini merupakan titik pelayanan UPTD KPP yang terbesar. Di depo tersebut, dioperasionalkan 2 dumptruk khusus, dengan ritasi pengambilan sampah 5 sampai dengan 6 kali pengambilan dalam satu harinya. Pada tahun 2022 tercatat sampah yang dikirim sejumlah 6.507,150 ton ke TPA Piyungan.

Pengambilan sampah di pasar-pasar wilayah Kabupaten Bantul dilaksanakan dengan menggunakan 3 armada dumptruck. Jumlah sampah yang dikirim ke TPA Piyungan tercatat 2.442,960 ton pada tahun 2022.

Pelayanan pengambilan sampah di wilayah Kapanewon dilakukan dengan menggunakan kendaraan dumptruck dan armroll pada TPS/Depo yang dilayani. Tercatat 35.362,27 ton sampah dikirimkan ke TPA Piyungan.

Selain pelayanan persampahan di depo dan pasar, juga dilakukan pengomposan dari sampah pasar. Pengomposan dilakukan di empat pasar di Kabupaten Bantul, yaitu Pasar Piyungan, Pasar Imogiri, Pasar Bantul dan Pasar Niten.

(4) Sub Kegiatan Koordinasi dan Sinkronisasi Penyediaan Sarana dan Prasarana Pengelolaan Persampahan

Anggaran sub kegiatan ini Rp6.780.314.064,- terealisasi Rp6.547.865.490,- atau 96,57%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan adalah pengadaan prasarana dan sarana persampahan yang diadakan adalah sebanyak 11 jenis meliputi:

- pengadaan komposter;

  Komposter yang diadakan sebanyak 41 buah. Komposter ini sebagai percontohan untuk desa dan untuk lokasi wisata yang akan melakukan pengolahan sampah organik skala rumah tangga dengan metode komposter.
- pengadaan Kantong Pilah;

  Kantong pilah yang diadakan sebanyak 1.500 buah. Kantong pilah ini nantinya akan dibagikan kepada masyarakat sebagai sarana untuk melakukan pengurangan sampah. Dengan kantong pilah ini diharapkan masyarakat sudah memulai memilahkan sampah dari sumbernya.
- pengadaan tong sampah;

  Tong sampah yang diadakan sebanyak 82 buah. Tong sampah ini nantinya akan dijadikan percontohan untuk kalurahan – kalurahan yang didampingi oleh Dinas Lingkungan Hidup. Tong sampah yang diadakan merupakan tong sampah pilah tiga dengan pembagian untuk sampah organik, sampah anorganik dan

sampah residu.

- pengadaan gerobak sampah;
  Gerobak sampah yang diadakan sebanyak 16 unit. Gerobak sampah ini digunakan untuk pengumpulan sampah di lokasi kegiatan pengelolaan sampah.
- Mesin Pencacah Sampah Organik (MPSO);
  Mesin Pencacah Sampah Organik (MPSO) yang diadakan sebanyak 1 buah. Mesin pencacah sampah organik ini diserahkan kepada pengelola sampah Pedukuhan Mayungan, Kalurahan Potorono, Banguntapan. Mesin pencacah sampah organik ini nantinya diharapkan dapat mempermudah pengolahan sampah organik khususnya untuk sampah daun – daunan sebagai bahan pembuatan kompos.
- Mesin Pencacah Sampah Plastik (MPSP);
  Mesin Pencacah Sampah Plastik (MPSP) yang diadakan sebanyak 3 buah. Mesin pencacah sampah plastik ini diserahkan kepada pengelola sampah Pedukuhan Sawit, Panggungharjo, Sewon sebanyak 1 buah dan padukuhan singosaren, singosaren, banguntapan sebanyak 2 buah. Mesin pencacah sampah plastik ini nantinya diharapkan dapat mempermudah pengolahan sampah plastik.
- pengadaan motor roda tiga pengangkut sampah (DAK);
  Motor roda tiga pengangkut sampah yang

diadakan sebanyak 6 Unit. Motor roda tiga ini digunakan oleh Kalurahan Bantul, Murtigading, Poncosari, Selopamioro, Guwosari dan Panjangrejo

- pengadaan motor roda tiga pengangkut sampah (APBD);

  Pengadaan motor roda tiga pengakut sampah (APBD dengan belanja hibah) sebanyak 32 unit. Motor roda tiga ini nantinya akan digunakan untuk pengangkutan sampah oleh kelompok pengelola sampah / BUMKal pengelola sampah

  Pengadaan motor roda tiga pengakut sampah (APBD dengan belanja modal) sebanyak 11 unit. Motor roda tiga ini nantinya akan digunakan untuk kegiatan pengangkutan sampah
- pengadaan mesin press hidrolik (DAK);

  Mesin press hidrolik yang diadakan sebanyak 1 unit yang ditempatkan di TPS 3R Mantup, Banguntapan. Dengan mesin press hidrolik ini nantinya diharapkan dapat membantu untuk menghemat tempat / ruang untuk penyimpanan sampah khususnya sampah anorganik sehingga lebih effisien tempat.
- pengadaan kontainer sampah (DAK);

  Kontainer sampah (DAK) yang diadakan sebanyak 9 unit dan sudah merupakan kontainer terpilah untuk sampah anorganik dan sampah organik dengan warna hijau dan kuning. Kontainer ini di peruntukkan untuk

wilayah kecamatan Imogiri, Banguntapan, Pundong, Sewon, Srandakan, Piyungan dan Pleret sesuai dengan usulan DAK.

- Pengadaan alat angkut sampah truk arm roll (DAK).

  Alat angkut Sampah Truk Arm Roll (DAK) yang diadakan sebanyak 6 unit.

c. Pemasalahan dan Solusi

Permasalahan yang dihadapi dalam urusan lingkungan hidup dan solusinya disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. 123 Permasalahan dan Solusi dalam Urusan Lingkungan Hidup

No.	Permasalahan	Solusi
1	Kualitas air dan udara belum optimal	▪ Koordinasi, monitoring, edukasi dan pengawasan kepada pelaku usaha/kegiatan serta kepada masyarakat dalam pembuangan limbah usaha dan limbah domestik agar tidak langsung ke sungai ▪ Penanaman tanaman di sempadan sungai ▪ Gerakan kalibersih ▪ Penambahan ruang terbuka hijau di area industri dan padat transportasi
2	Ketaatan pelaku usaha belum optimal	▪ Sosialisasi kepada pelaku usaha/kegiatan terkait kewajibannya dalam pengelolaan lingkungan serta aktif melakukan pelaporan terkait pengelolaan lingkungannya ▪ Pendampingan kepada pelaku usaha/kegiatan dalam pengelolaan lingkungan ▪ Menjalin Kerjasama kepada pemangku wilayah, masyarakat dan institusi Pendidikan sebagai fungsi control pengelolaan lingkungan oleh pelaku usaha/kegiatan

No.	Permasalahan	Solusi
3	Pengurangan sampah masih relative rendah	▪ Kampanye, edukasi dan advokasi kepada seluruh pemangku kepentingan untuk mensukseskan Gerakan Bantul Bersih Sampah Tahun 2025 ▪ Kerjasama dengan Perguruan Tinggi dalam hal CSR, KKN pengabdian, penelitian-penelitian serta penggunaan Tekhnologi Tepat Guna

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup, 2022

6) Urusan Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil

a. Capaian Kinerja Urusan Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil

Sesuai dengan ketentuan umum Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil adalah rangkaian kegiatan penataan dan penerbitan dalam penerbitan dokumen dan data kependudukan melalui pendaftaran penduduk, pencatatan sipil, pengelolaan informasi Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil serta pendayagunaan hasilnya untuk pelayanan publik dan pembangunan.

Dari definisi tersebut dapat diketahui pentingnya Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil di Indonesia sebagai kebutuhan dasar dan pintu dalam pelaksanaan pelayanan publik. Oleh karena itu pelayanan Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil harus senantiasa ditingkatkan baik secara akuntabilitas, responsifitas, dan efisiensinya.

Tahun 2022 ini Dinas Kependudukan dan pencatatan Sipil Kabupaten Bantul sesuai dengan Renstra Disdukcapil 2021 – 2026 memiliki tiga indikator sasaran yakni Rata-rata

cakupan kepemilikan dokumen Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil dan Pencatatan Sipil, Jumlah Lembaga yang memanfaatkan data Disdukcapil dan IKM. Pada era digitalisasi, Disdukcapil telah berupaya keras untuk mewujudkan layanan adminduk yang prima sesuai dengan kondisi yang ada diantaranya dengan mengoptimalkan layanan berbasis online serta berbagai inovasi layanan lain. Dalam rangka mewujudkan capaian kinerja yang tinggi Disdukcapil juga telah bekerjasama dengan berbagai stakeholder diantaranya lembaga pemerintah dan swasta melalui layanan terintegrasi.

Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil melaksanakan Urusan Wajib Non Pelayanan Dasar melalui lima Program (satu Program rutin dan empat Program Pelayanan Adminduk). Terkait hal tersebut ditetapkan indikator, target dan capaian kinerja urusan (IKU PD) sebagai berikut:

Tabel 3. 124 Target dan Realisasi Kinerja Urusan Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil Capaian 2022

No	Indikator Kinerja Sasaran	Satuan	Capaian 2021	2022		
				Target	Realisasi	% Realisasi
1	Rata-rata Cakupan Kepemilikan Dokumen Administrasi	Persen	99,66	99,81	99,85	100,4
2	Kependudukan dan Pencatatan sipil	Lembaga	100	4	8	200
3	Jumlah Lembaga Yang Memanfaatkan Data Disdukcapil IKM	Nilai	90,01	88,01	90.3	102,4

Sumber : Disdukcapil, 2022

Faktor Pendorong yang mempengaruhi tercapainya IKU Dinas kependudukan dan Pencatatan Sipil adalah adanya dukungan anggaran dan terlaksananya berbagai inovasi layanan untuk meningkatkan cakupan kinerja layanan, sedangkan faktor penghambatnya adalah dengan adanya SIAK terpusat maka Dinas tidak dapat mengolah data hanya bisa menerima data pusat, dan dengan adanya SIAK versi baru banyak alat alat (Komputer) yang sudah tidak dapat digunakan karena harus mengupgrade dengan versi baru.

b. Realisasi dan Capaian Program, Kegiatan, dan Sub Kegiatan

1) Program Pendaftaran Penduduk

Indikator program ini adalah Cakupan Kepemilikan Dokumen Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil dengan target 99,81 terealisasi 99,85 atau 104%. Anggaran sebesar Rp682.176.602,- dengan realisasi sebesar Rp679.142.518,- atau 99,56.%. Program ini dilaksanakan melalui **Kegiatan pelayanan Pendaftaran Penduduk.** Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah meningkatnya jumlah kepemilikan dokumen adminduk dengan target 131.025 dokumen terealisasi 193.500 atau 147%. Anggaran kegiatan ini Rp682.176.602,- terealisasi Rp679.142.518,- atau 99,56%. Kegiatan ini didukung oleh 4 (empat) sub kegiatan yaitu:

(1) Sub Kegiatan Pendataan Penduduk Non permanen dan Rentan Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil

Anggaran Sub kegiatan ini Rp121.507.142,- terealisasi Rp119.663.864,- atau 98,48%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa

pendataan penduduk nonpermanen berupa pelaksanaan delapan kali bimtek dan evaluasi pendataan penduduk non permanen bagi petugas register kalurahan.

(2) Sub Kegiatan Pencatatan, Penatausahaan dan Penerbitan Dokumen atas Pendaftaran Penduduk

Anggaran sub kegiatan ini Rp252.782.251,- terealisasi Rp251.669.362,- atau 99,56%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa pelaksanaan enam Bimtek Pendaftaran Penduduk bagi operator SIAK dan petugas register kalurahan.

(3) Sub Kegiatan Peningkatan Pelayanan Pendaftaran Penduduk

Anggaran sub kegiatan ini Rp164.915.712,- terealisasi Rp164.915.712,- atau 100%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa belanja jasa tenaga pelayanan/jasa tenaga non ASN termasuk iuran jaminan Kesehatan, ketenagakerjaan dan kematian.

(4) Sub Kegiatan Pencatatan, Penatausahaan dan Penerbitan Dokumen atas Pelaporan Peristiwa Kependudukan

Anggaran sub kegiatan ini Rp142.971.497,- terealisasi Rp142.894.580,- atau 99,95%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- bimtek bagi anggota Forum Komunikasi Pindah Datang WNI/WNA;
- rapat membahas kebijakan, regulasi dan isu-isu adminduk pindah dating.

2) Program Pencatatan Sipil

Indikator program ini adalah Cakupan Kepemilikan Dokumen Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil dengan target 96% terealisasi 99,58 atau 103,7%. Anggaran Rp374.975.317,- dengan realisasi sebesar Rp373.474.728,- atau 99,60%. Program ini dilaksanakan melalui kegiatan dan sub kegiatan sebagai berikut:

a) Kegiatan Pelayanan Pencatatan sipil

Maksud dan tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatnya jumlah layanan dokumen pencatatan sipil dengan target 27.204 dokumen teralisasi 32.982 dokumen atau 121%. Anggaran sebesar Rp318.311.405,- terealisasi Rp317.311.046,- atau sekitar 99,69%. Kegiatan ini didukung oleh 2 (dua) sub kegiatan yaitu:

(1) Sub Kegiatan Pencatatan, Penatausahaan dan Penerbitan Dokumen atas Pelaporan Peristiwa Penting

Anggaran sub kegiatan ini Rp157.389.977,- terealisasi Rp156.889.848,- atau 99,68%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- pencetakan dokumen permohonan dan register Akta Kelahiran dan Akta kematian serta penggandaan undangan Percepatan Kepemilikan Akta Kelahiran bagi petugas register kalurahan;
- rapat koordinasi dengan Petugas Kalurahan dan Petugas pelayanan RS/Bidan;

- bimbingan teknis pencatatan sipil dalam rangka updating data kependudukan dengan sasaran petugas kalurahan dan dukuh.

(2) Sub Kegiatan Peningkatan dalam Pelayanan Pencatatan Sipil

Anggaran sub kegiatan ini Rp160.921.428,- terealisasi Rp160.421.198,- atau 99,98%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa rakor bidang pencatatan sipil dan pembayaran honor tim percepatan dokumen adminduk.

a) Kegiatan Penyelenggaraan Pencatatan Sipil

Maksud dan tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatnya kepemilikan dokumen pencatatan sipil dengan target 4750 unit teralisasi 4.750 atau 100% Anggaran kegiatan sebesar Rp56.663.912,- terealisasi sebesar Rp56.163.682,- atau sekitar 99,12%. Kegiatan ini didukung oleh **Sub Kegiatan Pelayanan Secara Aktif Pendaftaran Peristiwa Kependudukan dan Pencatatan Peristiwa Penting terkait Pencatatan Sipil.** Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa bimbingan teknis Adminduk bagi Pemuka Agama.

3) Program Pengelolaan Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil

Indikator program ini adalah Prosentase Validasi Data Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil dengan target 99,5% terealisasi 100%. Anggaran sebesar Rp651.859.048,- terealisasi Rp651.108.548,- atau

99,88.%. Program ini dilaksanakan melalui kegiatan dan sub kegiatan sebagai berikut:

a) Kegiatan Pengumpulan data Kependudukan dan Pemanfaatan dan Penyajian Database Kependudukan.

Maksud dan tujuan dari kegiatan ini adalah dalam rangka menyediakan data base dan data *agregat* yang dibutuhkan oleh masyarakat dan pihak lain dengan target 12 dokumen teralisasi 100%. Anggaran sebesar Rp148.337.730,- terealisasi Rp148.209.860,- atau sekitar 99,91%. Kegiatan ini didukung oleh dua sub kegiatan yaitu**:**

(1) Sub Kegiatan Kerjasama Pemanfaatan Data Kependudukan

Anggaran sub kegiatan ini Rp41.025.000,- terealisasi Rp40.925.200,- atau 99,76%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- rapat persiapan penandatanganan PKS dan MOu dengan RS PKU Muhammadiyah Gamping dan RSKIA Rachmi;
- rapat evaluasi inovasi Dukcapil;
- rapat evaluasi kerjasama akta kelahiran terintegrasi;
- pemeliharaan dan pengembangan aplikasi Dukcapil Smart Bantul;
- sosialisasi pemanfaatan KIA;
- pencetakan leaflet kebijakan adminduk.

(2) Sub Kegiatan Inventarisasi Data untuk Kepentingan Pembangunan Daerah

Anggaran sub kegiatan ini Rp358.351.542,- terealisasi Rp358.351.182,- atau 100%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- rapat pemutakhiran data pemilih pemilu tahun 2024;
- kegiatan sosialisasi pemutakhiran data kependudukan;
- kegiatan sosialisasi pemutakhiran data pemilih kegiatan percepatan pencatatan kematian untuk data pemilih Pemilu tahun 2024.

b) Kegiatan Penyelenggaraan Pengelolaan Informasi Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil

Maksud dan tujuan kegiatan ini untuk memfasilitasi bidang pelayanan adminduk dengan tanget 2 jenis publikasi dengan realisasi 100%. Anggaran sebesar Rp252.482.506,- terealisasi Rp251.832.166,- atau 99,74%. Kegiatan ini didukung oleh tiga sub kegiatan yaitu**:**

(1) Sub kegiatan Penyelenggaraan Pemanfaatan Data Kependudukan

Alokasi anggaran Rp51.633.786,- dan realisasi anggaran sebesar Rp51.633.786,- atau 100%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- rapat kegiatan pemanfaatan data kependudukan dalam satu tahun anggaran berupa rapat tindak lanjut perjanjian kerjasama pemanfaatan data kependudukan dan rapat

koordinasi dan evaluasi pemanfaatan data kependudukan;

- sosialiasi pemanfaatan data kependudukan bagi Lembaga pengguna data dokumen adminduk.

(2) Sub Kegiatan Sosialisasi terkait Pengelolaan Informasi Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil.

Anggaran sub kegiatan ini Rp192.391.220,- terealisasi Rp191.741.000,- atau 99,66%. Adapun kegiatan yang dilaksanakan berupa sosialisasi kebijakan Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil dan kegiatan pameran Bantul Expo 2022

(3) Sub Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Kepada Pemangku Kepentingan dan Masyarakat

Anggaran sub kegiatan in Rp8.457.500,- dan terealisasi Rp8.457.500,- atau 100%. %. Adapun kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- rapat Kordinasi Persiapan Kegiatan Sosialisasi penyelesaian dan pengaduan masyarakat, Rapat koordinasi Tim Media, Rapat kordinasi dan Bimtek SIAK Terpusat;
- pencetakan leaflet inovasi adminduk;
- kegiatan sosialisasi penyelesaian pengaduan masyarakat bagi ormas dan karang taruna.

4) Program Pengelolaan Profil Kependudukan

Indikator program ini adalah Prosentase Pemanfaatan Profil oleh lembaga pengguna / masyarakat dengan target

100% terealisasi 100%. Anggaran RP63.872.409,- dengan realisasi sebesar Rp62.029.082,- atau 97,11.% Program ini dilaksanakan melalui **Kegiatan Penyusunan Profil Kependudukan.** Maksud dan tujuan kegiatan ini untuk memfasilitasi penyusunan profil kependudukan dengan target 10 buku profil dan terealisasi 100% alokasi anggaran sebesar Rp 63.872.409,- dengan realisasi Rp 62.029.082,,- atau 100%. Kegiatan ini didukung oleh **Sub Kegiatan Penyusunan profil data perkembangan dan proyeksi Kependudukan serta Kebutuhan yang lain.** Adapun kegiatan yang dilaksanakan berupa rakor penyusunan data agregat kependudukan dan pencetakan buku agregat kependudukan.

c. Pemasalahan dan Solusi

Permasalahan yang dihadapi dalam urusan administrasi kependudukan dan pencatatan sipil dan solusinya disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. 125 Permasalahan dan Solusi dalam Urusan Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil.

No	Permasalahan	Solusi
1	Masih ada sebagian penduduk usia 0 - 18 tahun yang belum mempunyai akta kelahiran dan sudah tidak berdomisili di Bantul	Melakukan koordinasi dengan petugas kalurahan dan dukuh setempat untuk memberikan informasi tentang penduduk yang belum memiliki akta kelahiran
2	Belum optimalnya pelaksanaan pencatatan Buku Pokok Pemakaman (BPP)	- Sosialisasi kepada kalurahan (lurah) akan pentingnya pengisian BPP dan koordinasi dengan OPD terkait - Pelaporan melalui aksi simpati (akta kematian sehari jadi) oleh petugas register desa
3	Kurangnya kesadaran warga untuk mengurus akta kematian sehingga cakupan kepemilikan akta kematian belum 100%	Sosialisasi secara intens kepada masyarakat

No	Permasalahan	Solusi
4	Kurangnya kesadaran wajib KTP untuk melakukan perekaman KTP-el sehingga perekaman KTP-el belum mencapai 100%	Menghimbau kepada keluarga dan wajib KTP untuk melakukan perekaman di Disdukcapil tempat domisili sekarang
		Sosialisasi pentingnya perekaman KTP-el melalui media sosial
5	Kurangnya kesadaran orang tua untuk melakukan pembuatan KIA sehingga penerbitan KIA belum mencapai 100%	Menghimbau kepada keluarga dan wajib KIA untuk melakukan permohonan penerbitan KIA secara daring
		Sosialisasi pentingnya KIA melalui media sosial

Sumber: Disdukcapil, 2022

7) Urusan Pemberdayaan Masyarakat dan Desa

a. Capaian Kinerja Urusan Pemberdayaan Masyarakat dan Desa

Urusan Pemberdayaan Masyarakat dan Desa diampu oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Kalurahan Kabupaten Bantul, yang bertujuan untuk meningkatkan pemerataan pendapatan dan dengan sasaran meningkatnya jumlah desa mandiri. Dalam upaya mencapai tujuan dan sasarannya tersebut diperlukan partisipasi aktif dari seluruh pelaku pembangunan (*stakeholders*). Selain itu Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Kalurahan dituntut untuk mampu memecahkan berbagai permasalahan dan tantangan di Kabupaten Bantul dalam melayani/ memenuhi kebutuhan serta memajukan daerah melalui peningkatan kinerja.

Selama tahun 2022 ini, Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Kalurahan melaksanakan tugas dalam penyelenggaraan pemerintahan kalurahan dan pemberdayaan masyarakat kalurahan, melalui 7 program, 12 kegiatan, dan 38 sub kegiatan. Dengan anggaran tahun 2022

(non gaji dan tunjangan PNS) sebesar Rp10.800.628.545 dan telah terealisasi sebesar Rp10.672.219.332 (98,81%).

Dalam rangka mendukung Visi Bupati dan Wakil Bupati Bantul maka, Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Kalurahan telah menunjukkan keberhasilan melalui pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Tahun 2022, yakni jumlah Kalurahan dari target 33 desa kategori mandiri tercapai sebanyak 65 kalurahan dengan kategori Desa Mandiri (196,97%). Pada tahun 2021, Kabupaten Bantul memiliki 46 Desa Mandiri dan pada tahun 2022 jumlah Desa Mandiri mengalami kenaikan sebesar 41,3% atau terdapat 65 Desa Mandiri. Faktor pendorong dalam pencapaian indikator kinerja tersebut adalah Kemitraan dan sinergi dengan mitra kerja (Bamuskal, Perangkat Kalurahan, TNI, Perguruan Tinggi, dll), peningkatan nilai dalam indeks ketahanan sosial, ekonomi dan lingkungan, serta adanya fasilitasi bantuan keuangan dari APBD dan APBN dalam Program Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pedukuhan, TMMD, Dana Insentif Desa, BLT DD, dll. Untuk faktor penghambatnya antara lain belum optimalnya pengelolaan keuangan kalurahan serta keterbatasan kapasitas sumber daya aparatur pemerintahan kalurahan.

Tabel 3. 126 Target dan Realisasi Kinerja Urusan PemberdayaanMasyarakat dan Desa Capaian 2022

No	Indikator Kinerja Sasaran	Satuan	Capaian 2021	2022		
				Target	Realisasi	% Realisasi
1.	Jumlah Desa Maju menjadi Desa Mandiri	Kalurahan	46	33	65	196,97

Sumber data: Berita Acara Penetapan Status Kalurahan, 2022 (diolah)

Nilai IDM Kabupaten Bantul lebi tinggi dibanding dengan Provinsi DIY dan kabupaten/kota, yakni dengan nilai IDM

0,8566 dengan status IDM Mandiri. Sampai saat ini Kabupaten Bantul memiliki 65 Desa kategori Mandiri dan 10 Desa kategori Maju dari total 75 desa yang ada di Kabupaten Bantul.

Tabel 3. 127 Nilai IDM Kabupaten di DIY Tahun 2022

NO.	PROV/KAB.	NILAI RATA-RATA IDM	STATUS IDM
1	PROP.DIY	0.8128	MAJU
2	**KAB.BANTUL**	**0.8566**	**MANDIRI**
3	KAB. SLEMAN	0.829	MANDIRI
4	KAB.KULON PROGO	0.7856	MAJU
5	KAB. GUNUNGKIDUL	0.7968	MAJU

Sumber data: Ebook Peringkat IDM 2022 Kemendes PDTT (diolah)

b. Realisasi Capaian Program, Kegiatan, dan Sub Kegiatan

1) Program Penataan Desa

Indikator program ini adalah cakupan Pelaksanaan Penataan Desa dengan target 75% terealisasi 100% atau 133,33%. Anggaran sebesar Rp15.115.000,00 dan terealisasi sebesar Rp15.115.000,00 atau 100%. Program ini dilaksanakan melalui **Kegiatan Penyelenggaraan Penataan Desa.** Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah mendorong penyelenggaraan penataan desa berjalan dengan baik di 75 kalurahan dan terealisasi 75 kalurahan. Anggaran kegiatan ini Rp15.115.000,00 terealisasi Rp15.115.000,00 atau 100%. Kegiatan ini didukung oleh **Sub Kegiatan Fasilitasi Penataan Kewenangan Desa**. Indikator sub kegiatan ini adalah Kalurahan yang Terfasilitasi Penyelenggaraan Kewenangan Desa (produk hukum, aset dan batas wilayah) sebanyak 75 kalurahan dan tercapai 100%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa sosialisasi Sipades (sistem pengelolaan aset desa) 75 kalurahan; tanggal 22 Juni 2022 ,

peserta Kaur Tata Laksana/Pengurus Barang Kalurahan dengan jumlah 75 orang,

2) Program Peningkatan Kerjasama Desa

Indikator program ini adalah Cakupan Pendampingan Kerjasama desa dengan target 100% terealisasi 100% atau 100%. Anggaran sebesar Rp22.451.000,- terealisasi Rp22.201.000,- atau 98,89%. Program ini dilaksanakan melalui **Kegiatan Fasilitasi Kerja Sama Antar Desa.** Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah mendorong pemerintah desa melakukan komitmen kerjasama antar desa dengan target 75 kalurahan terealisasi 75 kalurahan. Anggaran kegiatan ini Rp 22.451.000,- dan terealisasi sebesar Rp22.201.000,- atau 98,89%. Kegiatan ini didukung oleh **Sub Kegiatan Fasilitasi Kerja Sama Antar Desa dalam Kabupaten/Kota**. Anggaran sub kegiatan ini Rp 22.451.000,- dan terealisasi sebesar Rp22.201.000,- atau 98,89%. Indikator sub kegiatan ini tercapai 113,33%, yakni jumlah Dokumen Kerja Sama Antar Desa dalam Kabupaten/Kota sebanyak 17 dokumen dari target 15 dokumen. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- bimbingan peningkatan kapasitas BKAD BPUPK dan UPK; tanggal 23 Agustus 2022; peserta perwakilan setiap Kapanewon, UPK, BKAD, BPUPK, seluruh Kabupaten Bantul di Cube Hotel;
- bimbingan teknis pembentukan pengelola kegiatan DBM Eks PNPM MPD Menjadi Bumkalma; tanggal 31 Maret 2022; peserta perwakilan setiap Kapanewon, UPK, BKAD, BPUPK seluruh Kabupaten Bantul di Pendopo 2 Parasamya Manding;

- Bimbingan teknis peningkatan kapasitas Posyantek; tanggal 8 Maret 2022; peserta seluruh pengurus posyantek Kabupaten Bantul di Pendopo 2 Parasamya Manding.

3) Program Administrasi Pemerintahan Desa

Indikator program ini adalah Cakupan Pelaksanaan Administrasi Pemerintahan Kalurahan yang Baik dengan target 100% terealisasi 100% atau 100%. Anggaran sebesar Rp4.875.570.046,- **dan** terealisasi sebesar Rp4.834.081.350,- atau 99,15%. Program ini dilaksanakan melalui **Kegiatan Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Administrasi Pemerintahan Desa.** Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah tercapainya Kalurahan yang mendapatkan pembinaan dan pengawasan penyelenggaraan pemerintahan desa dengan target 80% terealisasi 100%. Anggaran kegiatan ini Rp4.875.570.046,- terealisasi Rp4.834.081.350,- atau 99,15%. Kegiatan ini didukung oleh 12 sub kegiatan yaitu:

(1) Sub Kegiatan Fasilitasi Penyelenggaraan Administrasi Pemerintahan Desa

Maksud dan tujuan sub kegiatan ini adalah mendorong terselenggaranya administrasi pemerintahan desa yang baik. Anggaran sub kegiatan ini Rp 110.370.500,- dan terealisasi sebesar Rp110.370.500,- atau 100%. Indikator sub kegiatan ini adalah jumlah dokumen penyelenggaraan administrasi pemerintahan desa, dari target 75 dokumen terealisasi sebanyak 75 dokumen dari (tercapai 100%). Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- bimbingan teknis pengelolan aset kalurahan; tanggal 29 Maret 2022; peserta Kaur Tatalaksana;
- pelatihan aplikasi SIPADES; tanggal 4,5,7,11 Juli 2022; peserta User SIPADES Kalurahan;
- peningkatan kapasitas pengelola aset kalurahan; tanggal 4-5 Agustus 2022; peserta Kaur Tata Laksana/ Pengurus Barang Kalurahan di Hotel Grand Panorama Bandungan.

(2) Sub Kegiatan Fasilitasi Penyusunan Perencanaan Pembangunan Desa

Maksud dan tujuan sub kegiatan ini adalah terfasilitasinya penyusunan perencanaan pembangunan desa. Anggaran sub kegiatan ini Rp30.127.520,- terealisasi Rp30.127.000,- atau 100%. Indikator sub kegiatan ini tercapai 100%, yakni jumlah dokumen hasil penyusunan perencanaan pembangunan desa sebanyak 75 dokumen dari target 75 dokumen. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- rapat koordinasi penyusunan RKP Kalurahan; tanggal 16 Juni 2022; peserta Carik dan Pangripto jumlah 75 orang;
- rapat koordinas perencanaan pembangunan kalurahan; tanggal 7 November 2022; peserta Bamuskal jumlah 75 orang;
- rapat koordinasi pelaksanaan perencanaan pembangunan kalurahan dengan Permendes No. 21 Tahun 2020; tanggal 14 & 17 November 2022; peserta Carik dan Pangripto jumlah 75 orang;
- rapat koordinasi pelaksanaan perencanaan pembangunan kalurahan dengan Permendes No.

21 Tahun 2020; tanggal 23 November 2022; peserta Pendamping Desa dan 17 Kapanewon.

(3) Sub Kegiatan Fasilitasi Pengelolaan Keuangan Desa

Maksud dan tujuan sub kegiatan ini adalah mendorong terselenggaranya pengelolaan keuangan desa yang tertib. Anggaran sub kegiatan ini Rp 97.449.500,- terealisasi Rp96.887.000,- atau 99,42%. Indikator sub kegiatan ini tercapai 100%, yakni jumlah dokumen pengelolaan keuangan desa sebanyak 75 dokumen dari target 75 dokumen. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- Bimbingan Teknis Pengelolaan Keuangan Desa tanggal 1 Maret 2022; peserta Danarta dan Pendamping Desa jumlah 75 orang;
- Sosialisasi DIKAL dengan peserta dari Lurah di 75 kalurahan dan 17 kapanewon; tanggal 25 Februari 2022.

(4) Sub Kegiatan Pembinaan Peningkatan Kapasitas Aparatur Pemerintah Desa

Maksud dan tujuan sub kegiatan ini adalah terselenggaranya peningkatan kapasitas aparatur pemerintah kalurahan. Anggaran sub kegiatan ini Rp 1.813.320.000,- terealisasi Rp1.803.485.076,- atau 99,46%. Deviasi terjadi karena kelebihan anggaran untuk BPJS kesehatan bagi pamong desa. Indikator sub kegiatan ini tercapai 100%, yakni Jumlah Aparatur Pemerintah Desa yang mengikuti pembinaan peningkatan kapasitas sebanyak 75 orang dari target 75 orang. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- peningkatan kapasitas dukuh; tanggal 10-11 Maret 2022; peserta 75 Dukuh;
- BPJS Kesehatan bagi lurah dan pamong se-Kabupaten Bantul.

(5) Sub Kegiatan Fasilitasi Penyelenggaraan Musyawarah Desa

Maksud dan tujuan sub kegiatan ini adalah memfasilitasi penyelenggaraan musyawarah desa. Anggaran sub kegiatan ini Rp 82.060.000,- terealisasi Rp82.057.500,- atau 100%. Indikator sub kegiatan ini tercapai 100%, yakni jumlah laporan penyelenggaraan musyawarah desa sebanyak 75 laporan dari target 75 laporan. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa :

- bimbingan teknis pengelolaan dana desa tanggal bulan Februari 2022; peserta Danarta dan Pendamping Desa jumlah 75 orang;
- sosialisasi Dana Desa dengan peserta dari lurah di 75 kalurahan dan 17 kapanewon; pada bulan Januari 2022.

(6) Sub Kegiatan Pembinaan dan Pemberdayaan BUM Desa dan Lembaga Kerja sama antar Desa

Maksud dan tujuan sub kegiatan ini adalah mendorong pemberdayaan BUMDes dan Lembaga Kerjasama Antar Desa. Anggaran sub kegiatan ini Rp 633.466.280,- terealisasi Rp628.716.028,- atau 99,25%. Indikator sub kegiatan ini tercapai 100%, yakni Jumlah Dokumen Hasil Pembinaan dan Pemberdayaan BUM Desa dan Lembaga Kerja Sama antar Desa sebanyak 2 dokumen dari target 2

dokumen. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- pelatihan pemberdayaan BUMDesa; tanggal 15 & 16 Juni 2022 di Aula Kalurahan Sumbermulyo; tanggal 20 & 21 Juni 2022 di Aula Kalurahan Bauretno; tanggal 22 & 23 Juni 2022 di Aula Kalurahan Sabdodadi; tanggal 27 & 28 Juni 2022 di Aula Kalurahan Selopamioro; tanggal 29 & 30 Juni 2022 di Sekar Mataram BUMDesa Bangunjiwo; tanggal 4 & 5 Juli 2022 di Randukuning Tamantirto; tanggal 6 & 7 Juli 2022 di Aula Sidomulyo; tanggal 11 & 12 Juli 2022 di Aula Kalurahan Srigading; tanggal 13 & 14 Juli 2022 di Aula Kalurahan Trirenggo; tanggal 18 & 19 Juli 2022 di Aula Kalurahan Poncosari; peserta Pengelola Bumdesa, Bamuskal, Karang Taruna, dan Tokoh Masyarakat Kalurahan;
- pelatihan pemberdayaan BUMDesa; tanggal 16 & 17 Februaru 2022; peserta Pengelola Bumdesa, Bamuskal, Karang Taruna, dan Tokoh Masyarakat Kalurahan Wijierejo; di Aula Kalurahan Wijirejo;
- sosialisasi BUMDesa; tanggal 14 September 2022 di Aula Kantor TAPM; Peserta pendamping Desa;
- bimbingan teknis Global Gotong Royong; tanggal 27 Mei 2022 di Kalurahan Sabdodadi peserta Kelompok G2R Kalurahan Sabdodadi dan Wukirsari; tanggal 30 Mei 2022 di Kalurahan Dlingo peserta Kelompok G2R Kalurahan Dlingo dan Girirejo; tanggal 31 Mei 2022 di Kalurahan Panggungharjo; peserta Kelompok G2R Kalurahan Panggungharjo dan Trimurti.

(7) Sub Kegiatan Penyelenggaraan Pemilihan, Pengangkatan dan Pemberhentian Kepala Desa

Maksud dan tujuan sub kegiatan ini adalah memfasilitasi pelaksanaan pemilihan, pengangkatan, dan pemberhentian lurah. Anggaran sub kegiatan ini Rp 276.080.000,- terealisasi Rp262.292.500,- atau 95,1%. Indikator sub kegiatan ini tercapai 100%, yakni Jumlah Laporan Pengangkatan dan Pemberhentian Perangkat Desa sebanyak 1 laporan dari target 1 laporan. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- pembuatan Aplikasi Pemilihan Lurah 1 (SIPIL AMPUH) yang dimanfaatkan untuk proses hitung cepat hasil pemilihan lurah serentak;
- pelantikan lurah terpilih sebanyak 21 orang pada tanggal 25 September 2022 oleh Bupati Bantul;
- pemilihan lurah serentak Kabupaten Bantul tahun 2022; tanggal 25 September 2022; di 21 Kalurahan Pelaksana Pemilihan Lurah;
- bimbingan teknis lurah masa jabatan 2022 – 2028; tanggal 28 November – 1 Desember 2022; peserta 21 Lurah.

(8) Sub Kegiatan Fasilitasi Pengangkatan dan Pemberhentian Perangkat Desa

Maksud dan tujuan sub kegiatan ini adalah memfasilitasi pengangkatan dan pemberhentian perangkat desa. Anggaran sub kegiatan ini Rp 94.148.500,- terealisasi Rp86.361.000,- atau 91,73%. Deviasi antara target dan realisasi disebabkan karena narasumber dari luar Bantul tidak dapat hadir pada saat pelaksanaan acara sehingga honorarium tidak

dapat dibayarkan. Narasumber kemudian digantikan oleh PNS dari Kabupaten Bantul. Indikator sub kegiatan ini tercapai 100%, yakni Jumlah Laporan Pengangkatan dan Pemberhentian Perangkat Desa sebanyak 1 laporan dari target 1 laporan. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa Peningkatan Kapasitas Bagi Carik Tahun 2022; tanggal 13 Desember 2022; peserta Carik 75 Kalurahan.

(9) Sub Kegiatan Fasilitasi Penyusunan Profil Desa

Maksud dan tujuan sub kegiatan ini adalah memfasilitasi penyusunan profil desa. Anggaran sub kegiatan ini Rp 51.850.000,- terealisasi Rp51.840.000,- atau 99,98%. Indikator sub kegiatan ini tercapai 100%, yakni Jumlah Dokumen Profil Desa sebanyak 75 dokumen dari target 75 dokumen. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- bimbingan penyusunan profil desa tahun 2022 (1); tanggal 15 September 2022; peserta Carik;
- bimbingan penyusunan profil desa tahun 2022 (2); tanggal 21 November 2022; peserta User Profil Desa.

(10) Sub Kegiatan Pembinaan Peningkatan Kapasitas Anggota BPD

Maksud dan tujuan sub kegiatan ini adalah mendorong peningkatan kapasitas anggota BPD. Anggaran sub kegiatan ini Rp 20.608.000,- terealisasi Rp20.608000,- atau 100%. Indikator sub kegiatan ini tercapai 100%, yakni Jumlah Anggota BPD yang mengikuti Pembinaan Peningkatan Kapasitas

sebanyak 75 orang dari target 75 orang. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa Peningkatan Kapasitas Anggota Bamuskal; tanggal 30 Mei 2022; peserta Ketua dan Sekretaris Bamuskal 75 Kalurahan.

(11) Sub Kegiatan Pelaksanaan Penugasan Urusan/Kewenangan Kabupaten/Kota yang Dilaksanakan oleh Desa

Maksud dan tujuan sub kegiatan ini adalah memfasilitasi pelaksanaan kegiatan yang danai dari BKK, PPBMP, P2MK, TMMD dan pekerjaan fisik yang dilaksanakan oleh Kalurahan. Anggaran sub kegiatan ini Rp 1.356.164.746- terealisasi Rp1.355.161746,- atau 99,93%. Deviasi terjadi karena sisa dari pengadaan barang/jasa untuk pekerjaan Kajian PAB (Pengelolaan Air Bersih), dan pengadaan keranjang sedekah sampah. Indikator sub kegiatan ini tercapai 100%, yakni Jumlah Dokumen Penugasan Urusan/ Kewenangan Kabupaten/ Kota yang Dilaksanakan oleh Desa sebanyak 5 dokumen dari target 5 dokumen. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- PPBMP (Program Pemberdayaan Berbasis Masyarakat Padukuhan) disalurkan kepada 933 padukuhan melalui rekening kas 75 kalurahan sebanyak 2 tahap pencairan;
- P2MK (Pembangunan Partisipatif Masyarakat Kalurahan diberikan kepada 154 kelompok sasaran pada 64 kalurahan di 17 Kapanewon;

- BKK (Bantuan Keuangan bersifat Khusus) diberikan kepada 809 kelompok sasaran 72 di 17 Kapanewon;
- TMMD (TNI Manunggal Membangun Desa) & KBPM (Karya Bhakti TNI Pemberdayaan Masyarakat. TMMD dibagi menjadi 3 sasaran:

TMMD Sengkuyung I di Kaluahan Guwosari Kapanewon Pajangan

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Tempat
1	Sosialisasi	Kamis, 28 April ’22	Balai Kalurahan Guwosari
2	Pra-TMMD	Senin, 9 Mei ’22	Padukuhan Watugedug
3	Pembukaan TMMD	Rabu, 11 Mei ’22	Komples OW Goa Selarong
4	Penyuluhan Masyarakatat	Selasa, 31 Mei ’22	Balai Kalurahan Guwosari
5	Penutupan TMMD	Kamis, 9 Juni ’22	Komples OW Goa Selarong

TMMD Sengkuyung II di Kalurahan Terong Kapanewon Dlingo

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Tempat
1	Sosialisasi	Kamis, 21 Juli ’22	Balai Kalurahan Terong
2	Pra-TMMD	Senin, 4 Juli ’22	Padukuhan Sendangsari
3	Pembukaan TMMD	Selasa, 26 Juli ’22	Lapangan Terong
4	Penyuluhan Masyarakatat	Selasa, 9 Aguts ’22	Balai Kalurahan Terong
5	Penutupan TMMD	Rabu, 24 Agust ’22	Lapangan Terong

TMMD Sengkuyung III di Kalurahan Girirejo dan Kalurahan Karangtengah Kapanewon Imogiri

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Tempat
1	Sosialisasi	Selasa, 4 Okt ’22	Balai Kalurahan Girirejo
2	Pra-TMMD	Senin, 3 Okt ’22	Padukuhan Tegalrejo
3	Pembukaan TMMD	Selasa, 11 Okt ’22	Lapangan Girirejo
4	Penyuluhan Masyarakatat	Selasa, 18 Okt ’22	Balai Kalurahan Girirejo
5	Penutupan TMMD	Rabu, 9 Nov. ’22	Lapangan Girirejo

- DIKAL (Dana Insentif Kalurahan) DIKAL telah diberikan kepada 7 (tujuh) kalurahan penerima DIKAL tahun anggaran 2022 pada tanggal 8 Desember 2022;
- pendampingan pengelolaan air bersih serta pembagunan sumur bor dan jaringan air bersih;

NO.	Kalurahan Kapanewon	Padukuhan	Nama Kelompok/ Ketua	Pekerjaan
1.	Srimartani, Piyungan	Bulusari	PAB Tirta Gurun Sahara Ketua: Sauji	Jaringan Air Bersih
2.	Wukirsari, Imogiri	Nogosari II	PAB Tirta Sari Ketua: Dedi Yulistyawan	Jaringan Air Bersih
3.	Wukirsari, Imogiri	Nogosari I	PAB Tirta Guna Ketua: Edison Heryadi	Jaringan Air Bersih
4.	Wukirsari, Imogiri	Jatirejo	PAB Sumber Makmur Ketua: Sarindi	Jaringan Air Bersih

NO.	Kalurahan Kapanewon	Padukuhan	Nama Kelompok/ Ketua	Pekerjaan
5.	Wukirsari, Imogiri	Kedung Buweng	PAB Toya Lestari Ketua: Aris Munandar	Jaringan Air Bersih
6.	Mangunan, Dlingo	Kanigoro	PAB Sumber Sari Ketua : Wardani	Pembangunan Sumur Bor
7	Selopamioro, Imogiri	Kajor Wetan	PAB Tirto Wening Ketua: Sujartoyo	Pemb.Sumur Bor & Jaringan Air Bersih

- peningkatan kapasitas Pendamping Pengurus Asosiasi Pengelola Air Minum Masyarakat Yogyakarta (PAMMASKARTA) Kabupaten Bantul; tanggal 21 November 2022; di Hotel dan resort Puri Asri Magelang;
- peningkatan kapasitas pendamping desa Kabupaten Bantul; tanggal 8 Desember 2022; di Hotel Cika Raya Wonosari.

(12) Sub Kegiatan Fasilitasi Evaluasi Perkembangan Desa serta Lomba Desa dan Kelurahan

Maksud dan tujuan sub kegiatan ini adalah memfasilitasi lomba desa/kalurahan. Anggaran sub kegiatan ini Rp 309.925.000,- dan terealisasi sebesar Rp306.175.000,- atau 98,79%. Indikator sub kegiatan ini tercapai 100%, yakni Jumlah Dokumen Hasil Evaluasi Perkembangan Desa serta Lomba Desa dan Kelurahan sebanyak 17 dokumen dari target 17 dokumen. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- sosialisasi lomba kalurahan tingkat Kabupaten Bantul Tahun 2022; tanggal 23 Februari 2022;

peserta Tim Juri, 17 Kalurahan peserta lomba, 17 Kapanewon;

- pembukaan lomba kalurahan tahun 2022; tanggal 1 Maret 2022; peserta Bupati, Ka. TP PKK Kab. Bantul, OPD Terkait, 17 Kalurahan peserta lomba, tim juri;
- penilaian administrasi lomba kalurahan tingkat Kabupaten Bantul Tahun 2022; tanggal 1 s.d 14 Maret 2022; peserta 17 kalurahan peserta lomba;
- verifikasi lapangan lomba kalurahan tingkat Kabupaten Bantul Tahun 2022; tanggal 22-24 Maret 2022; peserta 6 kalurahan;
- lomba kalurahan tingkat Provinsi DIY Tahun 2022; paparan lurah tanggal 24 Mei 2022; penilaian lapangan tanggal 6 Juni 2022;
- lomba kalurahan tingkat Regional II Tahun 2022; paparan lurah tanggal 6 September 2022; penilaian lapangan tanggal 20 Oktober 2022.

4) Program Pemberdayaan Lembaga Kemasyarakatan, Lembaga Adat dan Masyarakat Hukum Adat

Indikator program ini adalah cakupan pelaksanaan pemberdayaan lembaga kemasyarakatan dan kalurahan, dari target 100% realisasi 100%. Anggaran sebesar Rp 2.537.571.472,- dan terealisasi sebesar Rp2.536.626.306 atau 99,96%. Program ini dilaksanakan melalui kegiatan dan sub kegiatan sebagai berikut:

a) **Kegiatan Pemberdayaan Lembaga Kemasyarakatan yang Bergerak di Bidang Pemberdayaan Desa dan Lembaga Adat Tingkat Daerah Kabupaten/Kota serta Pemberdayaan Masyarakat Hukum Adat yang Masyarakat Pelakunya Hukum Adat yang Sama dalam Daerah Kabupaten/Kota**

Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah tercapainya cakupan lembaga dan organisasi kemasyarakatan yang terlibat didalam pemberdayaan masyarakat dengan target 80 persen terealisasi 80%.

Anggaran kegiatan ini Rp 2.537.571.472,- dan terealisasi sebesar Rp2.536.626.306 atau 99,96%. Kegiatan ini didukung oleh lima (5) sub kegiatan yaitu:

(1) Sub Kegiatan Fasilitasi Penataan, Pemberdayaan dan Pendayagunaan Kelembagaan Lembaga Kemasyarakatan Desa/Kelurahan (RT, RW, PKK, Posyandu, LPM, dan Karang Taruna), Lembaga Adat Desa/Kelurahan dan Masyarakat Hukum Adat

Maksud dan tujuan sub kegiatan ini adalah memfasilitasi penataan, pemberdayaan dan pendayagunaan kelembagaan Lembaga Kemasyarakatan Desa/Kelurahan (RT, RW, PKK, Posyandu, dan LPM). Anggaran sub kegiatan ini Rp 813.001.440,- dan terealisasi sebesar Rp812.978.500,- atau 100%.

Indikator sub kegiatan ini tercapai 100%, yakni Jumlah Dokumen Hasil Penataan, Pemberdayaan dan Pendayagunaan Kelembagaan Lembaga Kemasyarakatan

Desa/Kelurahan (RT, RW, PKK, Posyandu, LPM, dan Karang Taruna), Lembaga Adat Desa/Kelurahan dan Masyarakat Hukum Adat sebanyak1 dokumen dari target 1 dokumen.

Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- pendampingan pemberdayaan Posyandu dan PAUD 75 kalurahan;
- PKK Kalurahan yang mendapatkan pendampingan P2W-KSS 6 kalurahan;
- peningkatan kapasitas KPM yang diselenggarakan pada tanggal 9 Februari 2022 di Warung Makan Ingkung Kuali 3 Kalakijo Guwosari Pajangan dengan jumlah peserta 75 orang;
- pelatihan pemasak PMT AS dilaksanakan pada tanggal 21 dan 22 September 2022 di Bangsal Rumah Dinas Bupati Bantul dengan jumlah peserta 60 orang;
- bimbingan teknis Peningkatan Score Card yang dilaksanakan pada tanggal 29 Agustus 2022 do Aula Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kab. Bantul dengan jumlah peserta 75 orang;
- pelatihan pengelolaan Posyandu KDN TPST Piyungan yang diselenggarakan pada tanggal 25-26 Januari 2022 di Pujasera Mbah Atmo, Tegalrejo, Bawuran, Pleret dengan jumlah peserta 80 orang;
- pelaksanaan lomba Posyandu Tingkat Kabupaten;

- pendampingan lomba Posyandu Tingkat Provinsi;
- pendampingan lomba Kader Posyandu Tingkat Nasional;
- Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Lokus Stunting 9.753 anak; dan
- Pemberian Makanan Tambahan (PMT) KDN TPST Piyungan Dusun Banyakan III 53 balita, Dusun Ngablak 80 balita.

(2) Sub Kegiatan Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Lembaga Kemasyarakatan Desa/Kelurahan (RT, RW, PKK, Posyandu, LPM, dan Karang Taruna), Lembaga Adat Desa/Kelurahan dan Masyarakat Hukum Adat

Maksud dan tujuan sub kegiatan ini adalah memfailitasi peningkatan kapasitas LKK. Anggaran sub kegiatan ini Rp 167.305.000,- dan terealisasi sebesar Rp167.304.500,- atau 100%.

Indikator sub kegiatan ini tercapai 100%, yakni Jumlah Lembaga Kemasyarakatan Desa/Kelurahan (RT, RW, PKK, Posyandu, LPM, dan Karang Taruna), Lembaga Adat Desa/Kelurahan dan Masyarakat Hukum Adat yang Ditingkatkan Kapasitasnya sebanyak 3 lembaga dari target 3 lembaga.

Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- kalurahan yang mendapatkan pendampingan pemberdayaan Posyandu dan PAUD 75 kalurahan;

- peningkatan kapasitas KPM yang diselenggarakan pada tanggal 9 Februari 2022 di Warung Makan Ingkung Kuali 3 Kalakijo Guwosari Pajangan dengan jumlah peserta 75 orang 75 orang;
- pelatihan pemasak PMT AS dilaksanakan pada tanggal 21 dan 22 September 2022 di Bangsal Rumah Dinas Bupati Bantul dengan jumlah peserta 60 orang;
- bimbingan teknis peningkatan Score Card yang dilaksanakan pada tanggal 29 Agustus 2022 do Aula Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kab. Bantul dengan jumlah peserta 75 orang;
- pelatihan pengelolaan Posyandu KDN TPST Piyungan pada tanggal 25 – 26 Januari 2022 di Pujarea Mbah Atmo, Tegalrejo, Bawuran, Pleret dengan jumlah peserta 80 orang;
- pelaksanaan lomba Posyandu tingkat kabupaten;
- pendampingan lomba Posyandu tingkat provinsi;
- pendampingan lomba Kader Posyandu tingkat nasional;
- Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Lokus Stunting 9.753 anak;
- Pemberian Makanan Tambahan (PMT) KDN TPST Piyungan Dusun Banyakan III 53 balita, Dusun Ngablak 80 balita;
- kalurahan yang mengikuti seleksi Tokoh Pemberdayaan Masyarakat (Tobermas) 75 kalurahan;

- musyawarah kerja DPD LPM yang dilaksanakan pada tanggal 30 Maret 2022 di Joglo Yoso, Palbapang Bantul sejumlah 50 orang;
- peningkatan kapasitas DPC LPM Kapanewon diselenggarakan pada tanggal 10 November 2022 di Kampung Rawa Jl. Jend. M. Sarbini, KM. 03, Kecamatan Ambarawa, Kabupaten Semarang dengan jumlah peserta 100 orang;
- peningkatan kapasitas pengurus DPD LPM Kabupaten Bantul pada tanggal 16 Februari 2022 di Ros In Hotel jumlah peserta 50 orang;
- peningkatan kapasitas LPM Kalurahan pada tanggal 16 Maret 2022 dengan jumlah peserta 75 orang;
- peningkatan kapasitas LPM Kalurahan Mangunan pada tanggal 23 Maret 2022 di Ros In Hotel jumlah peserta 30 orang;
- peningkatan kapasitas LPM Kalurahan Tirtonirmolo tanggal 24 Maret 2022 di Ros In Hotel 30 orang; dan
- peningkatan kapasitas TP PKK yang diselenggarakan pada tanggal 17 Februari 2022 di Pendopo Manggala Parasamya II (Komplek Pemda II, Manding, Trirenggo, Bantul) dengan jumlah peserta 75 orang.

(3) Sub Kegiatan Fasilitasi Pengembangan Usaha Ekonomi Masyarakat dan Pemerintah Desa dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa

Maksud dan tujuan sub kegiatan ini adalah memfasilitasi Pengembangan Usaha Ekonomi

Masyarakat dan Pemerintah Desa dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa. Anggaran sub kegiatan ini Rp 834.627.000,- dan terealisasi sebesar Rp834.627000,- atau 100%.

Indikator sub kegiatan ini tercapai 100%, yakni Jumlah Dokumen Hasil Fasilitasi Pengembangan Usaha Ekonomi Masyarakat dan Pemerintah Desa dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa sebanyak 1 dokumen dari target 1 dokumen.

Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- pelaksanaan forum posyandu 17 lokasi dengan rincian sebagai berikut:
  - Tanggal 9 November 2022 bertempat di Dusun Tegalrejo Girirejo Imogiri;
  - Tanggal 11 November 2022 bertempat di Pasar Kaki Langit Mangunan Dlingo;
  - Tanggal 12 November 2022 bertempat di Bukit Lintang Sewu Muntuk Dlingo;
  - Tanggal 12 November 2022 bertempat di Pasar Kaki Langit Mangunan Dlingo;
  - Tanggal 13 November 2022 bertempat di Balai Dusun Mrisi Tirtonirmolo Kasihan;
  - Tanggal 13 November 2022 bertempat di Aula Dusun Karangtalun Imogiri;
  - Tanggal 13 November 2022 bertempat di Kalurahan Imogiri;
  - Tanggal 19 November 2022 bertempat di Halaman Parkir UMBY Kalurahan Argomulyo Sedayu;

- Tanggal 19 November 2022 bertempat di Balai Dusun Sungapan Argodadi Sedayu;
- Tanggal 20 November 2022 bertempat di SD Bango Selopamioro Imogiri;
- Tanggal 20 November 2022 bertempat di Kalurahan Singosaren Banguntapan;
- Tanggal 20 November 2022 bertempat di Kalurahan Timbulharjo Sewon;
- Tanggal 20 November bertempat di Kalurahan Wukirsari;
- Tanggal 20 November bertempat di SD Bango Selopamioro Imogiri;
- Tanggal 27 November bertempat di Kalurahan Tamantirto Kasihan Bantul;
- Tanggal 10 Desember 2022 bertempat di Halaman Gedung ITB Banyusumurup Girirejo Imogiri;
- Tanggal 18 Desember 2022 bertempat di Dusun Demangan Kopen Wonokromo Pleret.

- Mobilitas Training Pedagang Pasar Desa pada tanggal 10 Agustus 2022 di Kalurahan Terong dan tanggal 11 Agustus 2022 di Kalurahan Wukirsari dengan jumlah peserta 80 orang.

(4) Sub Kegiatan Fasilitasi Pemerintah Desa dalam Pemanfaatan Teknologi Tepat Guna

Maksud dan tujuan sub kegiatan ini adalah memfasilitasi Pemerintah Desa dalam Pemanfaatan Teknologi Tepat Guna. Anggaran sub kegiatan ini Rp 77.946.000,- dan terealisasi sebesar Rp77.946.000,- atau 100%.

Indikator sub kegiatan ini tercapai 100%, yakni Jumlah Laporan Hasil Fasilitasi Pemerintah Desa dalam Pemanfaatan Teknologi Tepat Guna sebanyak 1 laporan dari target 1 laporan.

Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- bimbingan teknis pelatihan keterampilan hasil pertanian dan peternakan yang berbasis Teknologi Tepat Guna (TTG) pada tanggal 7 Februari 2022 bertempat di Kalurahan Karangtengah, Imogiri sejumlah 160 orang;
- pelatihan keterampilan hasil pertanian dan peternakan berbasis Teknologi Tepat Guna (TTG) pada tanggal 8 Februari 2022 bertempat di Kalurahan Mulyodadi, Bambanglipuro sejumlah 100 orang;
- lomba Teknologi Tepat Guna dilaksanakan pada tanggal 13 dan 14 Juni 2022 sejumlah 17 orang.

(5) Sub Kegiatan Fasilitasi Tim Penggerak PKK dalam Penyelenggaraan Gerakan Pemberdayaan Masyarakat dan Kesejahteraan Keluarga

Maksud dan tujuan sub kegiatan ini adalah Fasilitasi Tim Penggerak PKK dalam Penyelenggaraan Gerakan Pemberdayaan Masyarakat dan Kesejahteraan Keluarga. Anggaran sub kegiatan ini Rp 644.692.032,- dan terealisasi sebesar Rp643.770.306,- atau 100%.

Indikator sub kegiatan ini tercapai 100%, yakni Jumlah Dokumen Hasil Fasilitasi Tim Penggerak

PKK dalam Penyelenggaraan Gerakan Pemberdayaan Masyarakat dan Kesejahteraan Keluarga sebanyak 1 dokumen dari target 1 dokumen.

Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- pendampingan penyelenggaraan gerakan PKK Tim Penggerak PKK 93 TP PKK;
- bimbingan teknis pengelolaan sampah bagi kader PKK 480 orang;
- bimbingan teknis pengembangan kehidupan berkoperasi 35 orang;
- monitoring Gerakan Keluarga Sehat Tanggap dan Tangguh Bencana 54 orang;
- pelatihan AKU HATINYA PKK dan Tata Laksana Rumah Tangga 255 orang;
- pelatihan manajemen usaha bagi pengurus Poskus UP2K PKK 99 orang;
- pelatihan pemberdayaan lansia produktif 95 orang;
- pelatihan pengelolaan sampah 127 orang;
- pelatihan simulasi pola asuh anak dan remaja 95 orang;
- pembinaan gerakan keluarga sehat tanggap dan tangguh bencana lokasi *pilot project* 54 orang;
- pembinaan kelompok BKB 75 orang;
- pembinaan UP2K PKK tebaik 10 orang;
- pengembangan kampung tematik tingkat kalurahan 92 orang;

- penguatan kader gerakan keluarga sehat tanggap dan tangguh bencana lokasi *pilot project* 54 orang;
- penguatan peran posyandu dalam penurunan AKI AKB 92 orang;
- peningkatan peran PKK dalam Asman TOGA (Asuhan Mandiri TOGA) 92 orang;
- peningkatan peran TPK (Tim Pendamping Keluarga) dalam pencegahan stunting 92 orang;
- penyuluhan penundaan usia perkawinan/ pencegahan perkawinan anak 95 orang;
- seminar pendidikan bagi pendidik PAUD 82 orang;
- sosialisasi Gemarikan 92 orang;
- sosialisasi gerakan keluarga sehat tanggap dan tangguh bencana 92 orang;
- sosialisasi gerakan keluarga sehat tanggap dan tangguh bencana lokasi *pilot project* bidang kelestarian lingkungan hidup 48 orang;
- sosialisasi gerakan keluarga sehat tanggap dan tangguh bencana lokasi *pilot project* bidang kesehatan 48 orang;
- sosialisasi gerakan keluarga sehat tanggap dan tangguh bencana lokasi *pilot project* bidang perencanaan sehat 48 orang;
- sosialisasi hasil Rakernas 120 orang;
- workshop kepemimpinan bagi ketua TP PKK kapanewon dan kalurahan 110 orang;

- pelaksanaan lomba simulasi Pola Asuh Anak Remaja (PAAR);
- pelaksanaan lomba monitoring dan evaluasi kegiatan 10 program pokok PKK;
- pelaksanaan lomba pelaksana terbaik kegiatan Pokja;
- pelaksanaan lomba kampung AKU HATINYA PKK;
- pelaksanaan lomba pengelolaan sampah;
- pelaksanaan lomba UP2K-PKK terbaik;

Realisasi pelaksanaan program **Penyelenggaraan Keistimewaan Yogyakarta Tahun 2022** pada urusan pertanahan sebagai berikut:

1) **Program Penyelenggaraan Keistimewaan Yogyakarta Urusan Pertanahan**

   Indikator program ini adalah Persentase ketersediaan bidang tanah kalurahan berdasarkan hasil inventarisasi. dengan target 16% terealisasi 16% atau 100%. Anggaran sebesar Rp526.250.00,- dan terealisasi sebesar Rp521.903.650,- atau 99,17%. Program ini dilaksanakan melalui kegiatan dan sub kegiatan sebagai berikut:

   a) **Kegiatan Pengelolaan tanah kasultanan dan tanah kadipaten**

      Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah tercapainya Kinerja Perencanaan Tata Ruang SRS Tanah Kasultanan dan Tanah Kadipaten dengan target 100% terealisasi 100%.

      Anggaran kegiatan ini Rp526.250.00,- dan terealisasi sebesar Rp521.903.650,- atau 99,17%. Kegiatan ini didukung oleh satu (2) sub kegiatan yaitu:

(1) Sub Kegiatan Penatausahaan Tanah Kasultanan dan Tanah Kadipaten

Maksud dan tujuan sub kegiatan ini adalah memfasilitasi urusan pertanahan (penegasan batas desa) di Kabupaten Bantul melalui anggaran keistimewaan. Anggaran sub kegiatan ini Rp.491.750.000,- dan terealisasi sebesar Rp487.503.650,-atau 99,14%.

Indikator sub kegiatan ini tercapai 100%, yakni Jumlah Dokumen Penatausahaan Tanah Kasultanan dan Tanah Kadipaten dalam rangka Pengembangan Kebudayaan, Kepentingan Sosial, dan Kesejahteraan Masyarakat sebanyak 1 dokumen dari target 1 dokumen.

Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa Pemasangan patok tanah batas desa di 16 kalurahan.

(2) Sub Kegiatan Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendukung Pelaksanaan Kegiatan Keistimewaan Urusan Pertanahan.

Maksud dan tujuan sub kegiatan ini adalah terlaksananya pengadaan sarpras untuk membantu urusan pertanahan (batas desa) di Kabupaten Bantul. Anggaran sub kegiatan ini Rp.34.500.000,- dan terealisasi sebesar Rp34.400.000,-atau 99,71%.

Indikator sub kegiatan ini tercapai 100%, yakni tersedianya sarana pendukung sebanyak 3 unit dari target 3 unit (komputer 1 unit, laptop .1 unit, dan printer 1 unit).

Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa Pemasangan komputer sebanyak 1 unit, laptop 1 unit dan printer 1 unit.

Realisasi pelaksanaan program **Penyelenggaraan Keistimewaan Yogyakarta Tahun 2022** pada **urusan Kelembagaan dan Ketatalaksanaan** sebagai berikut:

1) **Program Program Penyelenggaraan Keistimewaan Yogyakarta Urusan Kelembagaan dan Ketatalaksanaan**

   Indikator program ini adalah Presentasi Kalurahan yang Melaksanakan Urusan Kelembagaan dengan target 100% terealisasi100%. Anggaran sebesar Rp 1.176.354.500,- dan terealisasi sebesar Rp1.107.520.500,- atau 94,15%. Deviasi target dan realisasi ini disebabkan oleh terdapat kekosongan jabatan aparatur desa sehingga honor pelungguh tidak bisa dibayarkan.

   Program ini dilaksanakan melalui kegiatan dan sub kegiatan sebagai berikut:

   a) **Kegiatan Penataan Kelembagaan dan Ketatalaksanaan Keistimewaan**

      Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah terlaksananya urusan kelembagaan di Kalurahan, dengan target 100% terealisasi 100% atau terdapat 75 kalurahan yang telah melaksanakan urusan kelembagaan.

      Anggaran kegiatan ini Rp 1.176.354.500,- dan terealisasi sebesar Rp1.107.520.500,- atau 94,15%.Deviasi ini terjadi karena ada kekosongan jabatan sehingga honor pelungguh tidak bisa dibayarkan.

      Kegiatan ini didukung oleh **Sub Kegiatan Penataan Bentuk Kelembagaan Asli Bantul.** Anggaran sub

kegiatan ini Rp 1.176.354.500,- dan terealisasi sebesar Rp1.107.520.500,- atau 94,15%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- bimtek peningkatan kapasitas Pamong dan Lembaga Kemasyarakatan Kalurahan dalam Penyelenggaraan Urusan Keistimewaan Kalurahan pada tanggal 30 Maret 2022 sejumlah 150 orang;
- pengukuhan lurah Sebagai Pemangku Keistimewaan tanggal 8 Februari 2022.
- bimtek peran lurah sebagai pemangku Keistimewaan 75 orang;
- peningkatan kapasitas Danarta, Ulu-Ulu, Pangripta, Tata Laksana, Jagabaya,Kamituwa Urusan Kaistimewaan;
- Pamong Kalurahan yang mendapatkan kompensasi pengganti pelungguh dan Pengarem-arem;

c. Permasalahan dan Solusi

Permasalahan yang dihadapi dalam urusan pemberdayaan masyarakat dan desa dan solusinya disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. 128 Permasalahan dan Solusi dalam

No.	Permasalahan	Solusi
1	Belum memadainya kualitas sumber daya manusia pamong kalurahan dalam penyelenggaraan tata kelola pemerintahan, perencanaan keuangan, dan aset serta penguasaan teknologi informasi;	• Intensifikasi bimbingan teknis peningkatan kapasitas desa dalam hal penyelenggaraan tata kelola pemerintahan, perencanaan keuangan, dan aset • Intensifikasi pelatihan pemanfaatan teknologi informasi • Optimalisasi penggunaan aplikasi yang digunakan untuk kalurahan

No.	Permasalahan	Solusi
		• Intensifikasi pendampingan desa dalam hal penyelenggaraan tata kelola pemerintahan, perencanaan keuangan, dan aset • TOT/Bimtek bagi pegawai Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Kalurahan untuk meningkatkan dan menyamakan persepsi terkait penyelenggaraan tata kelola pemerintahan, perencanaan keuangan, dan aset
	Belum optimalnya Peranan Lembaga Kemasyarakatan Kalurahan (LKK)	Optimalisaasi peningkatan kapasitas SDM pengelola LKK
	Belum optimalnya pengelolaan potensi ekonomi kalurahan;	• Revitalisasi BUMKal • Pelatihan keterampilan Usaha Ekonomi Masyarakat Desa • Optimalisasi pengelolaan pasar desa

Sumber; Dinas Pemberdayaan Masyarakat Kalurahan, 2022

8) Urusan Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana

a. Capaian Kinerja Urusan Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana

Melaksanakan misi ke-5 Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Bantul (RPJMD) Tahun 2021– 2026 yaitu "Penanggulangan masalah kesejahteraan sosial secara terpadu dan pencapaian Bantul sebagai Kabupaten Layak Anak, Ramah Perempuan, Lansia dan *Difabel*" dengan strategi pembangunan daerah meningkatkan ketahanan dan kesejahtreraan keluarga maka implementasi kebijakan pembangunan yang dilakukan adalah pengendalian laju pertumbuhan penduduk dan pemberdayaan lembaga masyarakat dalam ketahanan dan kesejahteraan keluarga.

Capaian Indikator Kinerja Utama Urusan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Bantul sebagai berikut:

Tabel 3. 129 Target dan Realisasi Kinerja Urusan Pemerintahan Bidang Pengendalian Penduduk dan Keluarga 2022

No	Indikator Kinerja Sasaran	Satuan	Capaian 2021	2022		
				Target	Realisasi	% Realisasi
1	Rata-rata jumlah anak dalam keluarga	Angka	2,54	2,5	2,05	118

Sumber: DP3AP2KB, 2022

Rata-rata Jumlah Anak per Keluarga adalah jumlah anak yang dilahirkan per keluarga. Program KB yang selama ini menjadi program utama pencegahan meledaknya penduduk sangat dianggap bermanfaat bagi Indonesia. Jumlah Penduduk Kabupaten Bantul Tahun 2022 Berdasar Data Pendataan Keluarga Sebanyak 932.300 di bagi Jumlah Keluarga sebanyak 305.078 keluarga jika di kurangi 1 maka bisa diartikan jumlah anak perkeluarga sebesar 2,05 Persen. Capaian kinerja yang sudah dicapai menunjukkan hasil yang baik. Target yang ditetapkan tahun 2022 adalah 2,5 realisasi sebesar 2,05 tercapai 118% atau bernilai kinerja Sangat Tinggi. Pencapaian Indikator Kinerja tersebut tidak terlepas dari faktor pendorong dan penghambat sebagai berikut:

Faktor Pendorong

- Peraturan Bupati Bantul Nomor 27 Tahun 2022 tanggal 23 Maret 2022 tentang Pelaksanaan Peraturan Daerah Nomer 13 tahun 2020 tentang Pembangunan Keluarga;
- ketersediaan Kader Institusi Masyarakat Pedesaan (IMP) yang meliputi Koordinator PPKBD (tingkat desa), PPKBD (kader tingkat dusun) dan Sub PPKBD (kader tingkat RT);
- komitmen dan kemitraan dengan fasilitas kesehatan dan jejaringnya dalam melaksanakan pelayanan KB;

- koordinasi dan komitmen yang baik dari berbagai mitra dan kelompok kegiatan yaitu Tiga Bina Keluarga (Tribina), Kampung Keluarga Berkualitas, Kelompok KB Pria, Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor (UPPKA), Kelompok Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R), Forum IMP dan Forum Generasi Berencana (GenRe).

Faktor Penghambat

- rendahnya kepesertaan KB Aktif pada Metode Kontrasepsi Jangka Panjang /MKJP (IUD, Implant, MOW, MOP) akibat kurangnya minat masyarakat;
- belum maksimalnya dukungan stakehoder dalam kegiatan program Pembangunan Keluarga, Kependudukan dan Keluarga Berencana (Bangga Kencana) khususnya dalam pelaksanaan kelompok kegiatan.

b. Realisasi dan Capaian Program, Kegiatan, dan Sub Kegiatan

1) Program Pengendalian Penduduk

Indikator program ini adalah Angka Kelahiran Total (*Total Fertility Rate* (TFR) dengan target 1,67 terealisasi 1,65 atau 101%. Anggaran sebesar Rp335.634.950,- terealisasi Rp302.651.350,- atau 90%. Program ini dilaksanakan melalui kegiatan dan sub kegiatan sebagai berikut:

a) Kegiatan Pemaduan dan Sinkronisasi Kebijakan Pemerintah Daerah Provinsi dengan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota dalam rangka Pengendalian Kuantitas Penduduk

Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah untuk mendapatkan laporan pelaksanaan evaluasi kegiatan kependudukan dengan target 12 bulan terealisasi 12 bulan. Anggaran kegiatan ini Rp19.307.500,-

terealisasi Rp19.307.500,- atau 100%. Kegiatan ini didukung oleh **Sub Kegiatan Pelaksanaan Rapat Pengendalian Program KKBPK.** Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa Laporan Capaian Program Bangga Kencana / KKBPK yang terealisasi 12 dokumen.

b) Kegiatan Pemetaan Perkiraan Pengendalian Penduduk Cakupan Daerah Kabupaten/Kota

Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah untuk mengetahui Capaian Updating Data Program KKBPK setiap bulan dengan target 100% terealisasi 100%. Anggaran kegiatan ini Rp316.327.450,- terealisasi Rp283.343.850,- atau 90%. Kegiatan ini didukung oleh 4 (empat) sub kegiatan yaitu:

(1) Sub Kegiatan Penyediaan dan Pengolahan Data Kependudukan

Anggaran sub kegiatan ini Rp57.775.000,- terealisasi Rp57.775.000,- atau 100%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa cetak Buku Laporan Bangga Kencana/KKBPK tingkat dusun sebanyak 1000 buku, Cetak F/1/Dal/Dus sebanyak 1.000 buku, Cetak Media Leaflet sebanyak 1.025 lembar, dan bimbingan teknis kader pengolah data di lokasi 17 Kapanewon dengan sasaran peserta sebanyak 965 orang.

(2) Sub Kegiatan Penyediaan Data dan Informasi Keluarga

Anggaran sub kegiatan ini Rp29.555.000,- terealisasi Rp29.555.000,- atau 100%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa

Cetak Form R1 Pendataan Keluarga sebanyak 5.911 lembar.

(3) Sub Kegiatan Pengolahan dan Pelaporan Data Pengendalian Lapangan dan Pelayanan KB

Anggaran sub kegiatan ini Rp141.600.000,- terealisasi Rp108.866.000,- atau 76,88%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa pembayaran jasa layanan internet di Balai Operasional KB pada 17 kapanewon dan terlaksananya manajemen Bantuan Operasional Keluarga Berencana (BOKB). Faktor penghambat dalam sub kegiatan ini adalah terdapat selisih anggaran dan realisasi belanja honor pengelola DAK dikarenakan ada 2 anggaran PPTK yang tidak dapat di realisasi dikarenakan pada awal perencanaan terhitung terdapat 3 PPTK yang mendapatkan honor, namun hanya dapat di realiasai 1 anggaran PPTK saja. Untuk Paket Internet untuk Balai Operasional KB, Pagu anggaran per bulan adalah Rp400.000,- untuk 17 Balai KB selama 12 Bulan, namun yang dapat terealisasi adalah Rp316.350/ Bulan untuk 16 Balai KB (Balai KB Kapanewon Dlingo yang belum dapat tersambung jaringan internet dari Indihome. Pembayaran untuk 16 Balai KB selama 12 Bulan.

(4) Sub Kegiatan Pembinaan dan Pengawasan Pencatatan dan Pelaporan Program KKBPK

Anggaran sub kegiatan ini Rp87.397.450,- terealisasi Rp87.147.450,- atau 99%. Adapun bentuk kegiatan dari sub kegiatan ini adalah

terlaksananya evaluasi data sistem informasi kependudukan KKBPK dengan 75 orang petugas operator tingkat desa dan 1.010 petugas pengendali data tingkat dusun.

2) Program Pembinaan Keluarga Berencana (Kb)

Indikator program ini adalah persentase pemakaian kontrasepsi modern (*Modern Contraceptive Prevalence Rate*/mCPR) dengan target 77,2 terealisasi 73,50 atau 95,21%. Anggaran sebesar Rp7.344.291.134,- terealisasi Rp6.539.876.924,- atau 89%. Program ini dilaksanakan melalui kegiatan dan sub kegiatan sebagai berikut:

a) Kegiatan Pelaksanaan Advokasi, Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) Pengendalian Penduduk dan KB sesuai Kearifan Budaya Lokal

Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah untuk mengetahui Cakupan Pelaksanaan Kegiatan KIE dengan target 80 Persen terealisasi 80 Persen. Anggaran kegiatan ini Rp2.047.192.384,- terealisasi Rp2.004.438.774,- atau 98%. Kegiatan ini didukung oleh enam (enam) sub kegiatan yaitu:

(1) Sub Kegiatan Advokasi Program KKBPK kepada Stakeholders dan Mitra Kerja

Anggaran sub kegiatan ini Rp4.375.000,- terealisasi Rp3.875.000,- atau 89%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa Advokasi Bangga Kencana di aula dinas DP3APPKB dengan sasaran panewu, kader IMP sejumlah 40 Orang.

(2) Sub Kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) Program KKBPK sesuai Kearifan Budaya Lokal

Anggaran sub kegiatan ini Rp25. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa pembuatan spanduk sebanyak 20 unit, *standing banner* sebanyak 10 unit, dan umbul-umbul sebanyak 48 unit yang dijadikan sebagai media KIE di kapanewon dan Kantor Urusan Agama.

(3) Sub Kegiatan Promosi dan KIE Program KKBPK Melalui Media Massa Cetak dan Elektronik serta Media Luar Ruang

Anggaran sub kegiatan ini Rp706.067.384,- terealisasi Rp688.179.352,- atau 97%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa pembuatan dan penayangan iklan layanan masyarakat (ILM) terkait program KB sebanyak 2 jenis untuk media radio dan televisi dan juga pembayaran honor tenaga non ASN penyuluh KB yang ditempatkan di kapanewon sebanyak 19 orang dan 6 Orang PHL Dinas selama satu tahun.

(4) Sub Kegiatan Pelaksanaan Mekanisme Operasional Program KKBPK melalui Rapat Koordinasi Kecamatan (Rakorcam), Rapat Koordinasi Desa (Rakordes), dan Mini Lokakarya (Minilok)

Anggaran sub kegiatan ini Rp278.200.000,- terealisasi Rp278.200.000,- atau 100%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- terlaksananya Forum Kampung KB di 17 Kapanewon;

- pelaksanaan rapat koordinasi di 17 kapanewon dan 75 kalurahan;
- penyelenggaraan mini lokakarya di kapanewon.

(5) Sub Kegiatan Pengelolaan Operasional dan Sarana di Balai Penyuluhan KKBPK

Anggaran sub kegiatan ini Rp688.500.000,- terealisasi Rp670.809.422,- atau 97%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa belanja operasional untuk 17 Balai KB di kapanewon meliputi belanja: ATK, internet, listrik, penggandaan, dan honor pramusaji serta tenaga keamanan sebanyak 34 orang.

(6) Sub Kegiatan Pengendalian Program KKBPK

Anggaran sub kegiatan ini Rp345.050.000,- terealisasi Rp338.375.000,- atau 98%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa terlaksananya audit kasus stunting sebanyak 1 laporan, terlaksananya FGD Kampung KB untuk 75 orang, dan promosi KIE Program KB di 17 Kapanewon.

b) Kegiatan Pendayagunaan Tenaga Penyuluh KB/Petugas Lapangan KB (PKB/PLKB)

Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah untuk mengetahui capaian kinerja pendayagunaan PKB dan PLKB dengan target dan realisasi 100 Persen. Anggaran kegiatan ini Rp897.038.000,- terealisasi Rp.888.755.500,- atau 99%. Kegiatan ini didukung oleh dua (dua) sub kegiatan yaitu:

(1) Sub Kegiatan Penguatan Pelaksanaan Penyuluhan, Penggerakan, Pelayanan dan Pengembangan Program KKBPK untuk Petugas Keluarga Berencana/Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana (PKB/PLKB)

Anggaran sub kegiatan ini Rp268.772.500,- terealisasi Rp266.940.000,- atau 99%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa pendampingan untuk kader PPKDB dan sub PPKDB sebanyak 7.015 orang, pelaksanaan forum IMP dan KIE kunjungan rumah, serta studi banding Forum Genre.

(2) Sub Kegiatan Penggerakan Kader Institusi Masyarakat Pedesaan (IMP)

Anggaran sub kegiatan ini Rp628.265.500,- terealisasi Rp621.815.500,- atau 99%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- pelaksanaan bimbingan teknis PPKB IMP di Pacitan, Jawa Timur sebanyak 50 orang;
- jambore IMP Tahun 2022 di Tawangmangu, Karanganyar, Jawa Tengah selama 3 hari dengan peserta 100 orang;
- pelaksanaan peringatan Hari Keluarga Nasional yang dihadiri 750 orang, dan workshop Hari Keluarga 75 orang.

c) Kegiatan Pengendalian dan Pendistribusian Kebutuhan Alat dan Obat Kontrasepsi serta Pelaksanaan Pelayanan KB di Daerah Kabupaten/Kota

Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah untuk mengetahui jumlah Cakupan Peningkatan Pelayanan

KB dengan target dan realisasi 90 persen. Anggaran kegiatan ini Rp3.482.785.750,- terealisasi Rp2.729.557.650,- atau 78%. Kegiatan ini didukung oleh delapan (delapan) sub kegiatan yaitu:

(1) Sub Kegiatan Pengendalian Pendistribusian Alat dan Obat Kontrasepsi dan Sarana Penunjang Pelayanan KB ke Fasilitas Kesehatan Termasuk Jaringan dan Jejaringnya

Anggaran sub kegiatan ini Rp49.100.000,- terealisasi Rp49.100.000,- atau 100%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa pelaksanaan distribusi alat dan obat kontrasepsi yang dilaksanakan selama tahun 2022 untuk fasilitas kesehatan yang terintegrasi pada sistem informasi manajemen BKKBN dan juga pembelian obat-obatan penunjang pelayanan KB sebanyak 4 jenis.

(2) Sub Kegiatan Peningkatan Kesertaan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP)

Anggaran sub kegiatan ini Rp1.658.286.250,- terealisasi Rp1.012.417.250,- atau 61%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa pelayanan kontrasepsi dengan rincian:

- operasional Pelayanan KB MOP (Metode Operasi Pria): 13 Orang;
- operasional Pencabutan Implan (DAK Non Fisik): 55 Orang;

- operasional Penggerakan Pelayanan KB - MOW (Metode Operasi Wanita) DAK Non Fisik: 162 Orang;
- operasional Penggerakan Pelayanan KB Implan (DAK Non Fisik): 767 Orang;
- operasional Penggerakan Pelayanan KB IUD (DAK Non Fisik): 1341 Orang;
- operasional Penggerakan Pelayanan KB MOP (Metode Operasi Pria) DAK Non Fisik: 18 Orang.

Kegiatan Operasional pelayanan KB MKJP khusus untuk kesertaan KB Pria/ MOP masih diperlukan strategi penggarapan yang lebih baik lagi dengan melibatkan Tokoh masyrakat maupun motivator KB Pria. Kurang maksimalnya pencapaian Program KB MKJP dikarenakan kurangnya pemahaman masyarakat secara umum tentang konsep perencanaan keluarga

(3) Sub Kegiatan Penyediaan Dukungan Ayoman Komplikasi Berat dan Kegagalan Penggunaan MKJP

Anggaran sub kegiatan ini Rp20.000.000,- terealisasi Rp3.000.000,- atau 15%. Efisiensi anggaran dalam pemberian biaya ayoman KB MKJP, dikarenakan tingginya tingkat keberhasilan dalam pelayanan KB MKJP sehingga memberikan kontribusi pada pengendalian kelahiran.

(4) Sub Kegiatan Penyediaan Sarana Penunjang Pelayanan KB

Anggaran sub kegiatan ini Rp1.552.017.000,- terealisasi Rp1.502.953.900,- atau 97% yang bersumber dari DAK Fisik. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa pengadaan Mobil alat jemput akseptor KB yang terealisasi 1 unit dan juga sepeda motor bagi Pengendali Petugas Lapangan KB/PKB/PLKB sebanyak 31 unit.

(5) Sub Kegiatan Pembinaan Pelayanan Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi di Fasilitas Kesehatan termasuk Jaringan dan Jejaringnya

Anggaran sub kegiatan ini Rp26.400.000,- terealisasi Rp26.400.000,- atau 100%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa pelaksanaan koordinasi dan pembinaan pelayanan KB di Fasilitas Kesehatan.

(6) Sub Kegiatan Promosi dan Konseling Kesehatan Reproduksi, serta Hak-Hak Reproduksi di Fasilitas Kesehatan dan Kelompok Kegiatan

Anggaran sub kegiatan ini Rp72.632.500,- terealisasi Rp72.632.500,- atau 100%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa terlaksananya advokasi tentang Kesehatan Reproduksi bagi tokoh agama dan tokoh masyarakat sejumlah 90 orang dan juga pelaksanaan KIE Kesehatan Reproduksi bagi

remaja untuk 450 orang yang terlaksana di sekolah-sekolah.

(7) Sub Kegiatan Peningkatan Kompetensi Tenaga Pelayanan Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi

Anggaran sub kegiatan ini Rp59.100.000,- terealisasi Rp55.350.000,- atau 94%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa pelaksaan lomba yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi bagi para tenaga pelayanan KB dan Kesehatan Reproduksi antaralain: lomba IMP, lomba KB Lestari, lomba PLKB, dan festival kampung KB.

(8) Sub Kegiatan Peningkatan Kesertaan KB Pria

Anggaran sub kegiatan ini Rp45.250.000,- terealisasi Rp8.014.000,- atau 18%. Faktor yang menjadi penghambat tidak tercapainya target kinerja adalah partisipasi kaum pria belum optimal untuk mengikuti KB MOP sehingga hanya tercapai 4 akseptor.

d) Kegiatan Pemberdayaan dan Peningkatan Peran serta Organisasi Kemasyarakatan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota dalam Pelaksanaan Pelayanan dan Pembinaan Kesertaan Ber-KB

Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah untuk mengetahui jumlah Cakupan Peningkatan Peran Serta Organisasi Masyarakat dan Mitra Kerja dengan target dan realisasi 80 persen. Anggaran kegiatan ini Rp917.275.000,- terealisasi Rp917.275.000,- atau 100%. Kegiatan ini didukung oleh dua (dua) sub kegiatan yaitu:

(1) Sub Kegiatan Penguatan Peran serta Organisasi Kemasyarakatan dan Mitra Kerja Lainnya dalam Pelaksanaan Pelayanan dan Pembinaan Kesertaan Ber-KB

Anggaran sub kegiatan ini Rp32.900.000,- terealisasi Rp32.900.000,- atau 100%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa penguatan peran serta Organisasi Kemasyarakatan dan Mitra Kerja dengan pelaksanaan gelar produk UPPKS dan Tribina, Penyuluhan Narkoba dan Triat KRR, serta pelaksaan monev Pelayanan Terpadu KB.

(2) Sub Kegiatan Pelaksanaan dan Pengelolaan Program KKBPK di Kampung KB

Anggaran sub kegiatan ini Rp884.375.000,- terealisasi Rp884.375.000,- atau 100%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- kegiatan Bimtek yang dilaksanak di Kampung KB diantaranya Dusun Puron Trimurti Srandakan Bantul, Dusun Tegaldowo, Bantul, dan Dusun Wonotingal Poncosari Srandakan Bantul;
- kegiatan Pertemuan Kelompok Kerja di Kampung Keluarga Berkualitas Biaya operasional pertemuan pokja adalah biaya yang digunakan untuk membantu operasional kelompok kerja Kampung KB dalam melaksanakan pengelolaan Kampung KB yang dilaksanakan di 45 Kampung KB di Kabupaten Bantul;

- pelaksanaan ketahanan keluarga berbasis kelompok kegiatan adalah biaya untuk pelaksanaan kegiatan di poktan Program Bangga Kencana, termasuk kegiatan DASHAT, dalam upaya peningkatan ketahanan keluarga dan percepatan capaian program prioritas nasional. Kegiatan dapat berupa orientasi teknis, diskusi, tanya jawab dan seterusnya yang berdampak kepada peningkatan ketahanan keluarga;
- orientasi teknis Ketahanan Keluarga Berbasis Poktan adalah kegiatan yang bertujuan memberikan informasi pemahaman dan keterampilan kepada peserta kegiatan dalam rangka meningkatkan ketahanan keluarga yang dilaksanakan di 45 Kampung KB di Kabupaten Bantul.

3) Program Pemberdayaan Dan Peningkatan Keluarga Sejahtera (KS)

Indikator program ini adalah untuk mengetahui jumlah cakupan pelaksanaan pembangunan ketahanan dan kesejahteraan keluarga dalam kelompok Tribina dengan target 83 persen terealisasi 83 persen atau 100%. Anggaran sebesar Rp4.566.320.000,- terealisasi Rp4.030.655.000,- atau 88%. Program ini dilaksanakan melalui kegiatan dan sub kegiatan sebagai berikut:

a) **Kegiatan Pelaksanaan Pembangunan Keluarga melalui Pembinaan Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga**

Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah untuk mengetahui jumlah Capaian Pelaksanaan Kegiatan Orientasi dan Evaluasi Tribina, UPPKS, dan PIK R dengan target dan realisasi 100 persen. Anggaran kegiatan ini Rp4.552.097.500,- terealisasi Rp4.016.432.500,- atau 88%. Kegiatan ini didukung oleh 4 (empat) sub kegiatan yaitu:

(1) **Sub Kegiatan Pengadaan Sarana Kelompok Kegiatan Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga (BKB, BKR, BKL, PPPKS, PIK-R dan Pemberdayaan Ekonomi Keluarga/UPPKS)**

Anggaran sub kegiatan ini Rp973.850.000,- terealisasi Rp836.625.000,- atau 86% yang bersumber dari DAK Fisik. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa pengadaan BKB Kit Stunting sejumlah 35 unit dan Kit Siap Nikah Anti Stunting sejumlah 21 buah. Tidak tercapainya target anggaran dalam sub kegiatan ini karena efisiensi belanja.

(2) **Sub Kegiatan Orientasi dan Pelatihan Teknis Pengelola Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga (BKB, BKR, BKL, PPPKS, PIK-R dan Pemberdayaan Ekonomi Keluarga/UPPKS)**

Anggaran sub kegiatan ini Rp19.862.500,- terealisasi Rp17.862.500,- atau 90%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa pelatihan asuhan dini tumbuh kembang anak bagi 90 orang.

(3) Sub Kegiatan Orientasi/Pelatihan Teknis Pelaksana/Kader Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga (BKB, BKR, BKL, PPPKS, PIK-R dan Pemberdayaan Ekonomi Keluarga/UPPKS)

Anggaran sub kegiatan ini Rp341.405.000,- terealisasi Rp305.785.000,- atau 90%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- evaluasi TRIBINA dan UPPKS;
  Detail kegiatan untuk Lomba Tribina meliputi lomba BKB, BKR, BKL PIK R dan UPPKS dengan peserta 68 orang termasuk para pendamping lomba;
- pelatihan UPPKA 6 Kelompok;
- pelatihan ini ditujukan untuk 6 lokasi UPPKA meliputi UPPKA Trukan 3, UPPKA Wonotingal, UPPKA Pringgading, UPPKA Pandansari, UPPKA Grujugan dan UPPKA Cempaka. Dengan jumlah sasaran 60 orang masing masing UPPKA sebanyak 10 orang;
- orientasi PIK R, Jumlah sasaran 60 Orang PIK Remaja di Kabupaten Bantul;
- orientasi UPPKS (PIK) ditujukan ke 2 kelompok UPPKA yakni Baros dan Muneng dengan jumlah sasaran 10 orang;
- bimtek TRIBINA; jumlah sasaran 71 Orang;
- pengadaan KIT SIAP NIKAH ANTI STUNTING sejumlah 10 Paket.

(4) Sub Kegiatan Penyediaan Biaya Operasional bagi Pengelola dan Pelaksana (Kader) Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga (BKB, BKR, BKL, PPPKS, PIK-R dan Pemberdayaan Ekonomi Keluarga/UPPKS)

Anggaran sub kegiatan ini Rp3.216.980.000,- terealisasi Rp2.856.160.000,- atau 89%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- pembiayaan Paket Data Anggota Tim Pendamping Keluarga - Pulsa Survailance Stunting untuk 1218 Paket;.
- pendampingan Calon Pengantin untuk 5697 Orang;
- pendampingan Ibu Hamil untuk 12113 Orang;
- pendampingan Ibu Melahirkan untuk 15578 Orang.

Adapun faktor penghambat yang menyebabkan sub kegiatan ini tidak mencapai target kinerja yaitu:

- belum optimalnya sinergitas dengan pemangku kepentingan lain;
- belum optimalnya penyesuaian dengan sistem elektronik siap nikah siap hamil (elsimil);
- sistem elektronik siap nikah siap hamil (elsimil) yang berbasis nasional sering error dan sulit diakses oleh kader TPK.

b) Kegiatan Pelaksanaan dan Peningkatan Peran Serta Organisasi Kemasyarakatan Tingkat Daerah Kabupaten/ Kota dalam Pembangunan Keluarga Melalui Pembinaan Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga

Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah untuk mengetahui jumlah capaian pelaksaan forum posdaya dengan target dan realisasi 100 persen. Anggaran kegiatan ini Rp14.222.500,- terealisasi Rp14.222.500,- atau 100%. Kegiatan ini didukung oleh **Sub Kegiatan Pelaksanaan Peningkatan Kapasitas Mitra dan Organisasi Kemasyarakatan dalam Pengelolaan Program Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga (BKB, BKR, BKL, PPPKS, PIK-R dan Pemberdayaan Ekonomi Keluarga/UPPKS).** Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa pelaksanaan pertemuan forum komunikasi kader posdaya.

c. Permasalahan Dan Solusi

Permasalahan yang dihadapi dalam urusan pengendalian penduduk dan keluarga berencana dan solusinya disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. 130 Permasalahan dan Solusi dalam Urusan Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana

No.	Permasalahan	Solusi
1	Kesertaan Peserta KB Aktif rendah (kesertaan KB Metode Kontrasepsi Jangka Panjang /MKJP (IUD, Implant, MOW,MOP))	Komitmen dan Kemitraan dengan Faskes Jejaring dan Jaringannya dalam melaksanakan pelayanan KB
2	Belum optimalnya kualitas Sumber Daya Manusia di lini lapangan dalam pencapaian program kegiatan.	Peningkatan kapasitas tenaga lini lapangan
3	Partisipasi masyarakat dalam kegiatan Bangga Kencana belum maksimal.	Peningkatan Komunikasi Informasi dan Edukasi terkait program Bangga Kencana kepada masyarakat.

No.	Permasalahan	Solusi
4	Sumber Daya Manusia di lini lapangan kurang maksimal dalam pencapaian program kegiatan	Peningkatan kapasitas tenaga lini

Sumber: DP3AP2KB, 2022

9) Urusan Perhubungan

a. Capaian Kinerja Urusan Perhubungan

Dinas Perhubungan Kabupaten Bantul dipimpin oleh Kepala Dinas yang berkedudukan di bawah dan bertanggungjawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah. Dinas Perhubungan mempunyai tugas membantu Bupati melaksanakan urusan pemerintahan di bidang perhubungan. Sektor perhubungan mempunyai peran dalam mendukung mobilitas pergerakan orang dan/barang baik dalam wilayah Kabupaten Bantul maupun dengan wilayah sekitarnya. Dalam rangka mendukung pergerakan orang dan/barang tersebut maka harus disediakan fasilitas angkutan umum untuk orang dan/barang yang sesuai dengan standar keselamatan jalan. Transportasi di Kabupaten Bantul menjadi bagian penting yang menentukan arah pembangunan di Kabupaten Bantul yang mengedepankan sektor wisata, pendidikan dan budaya, oleh karena itu transportasi harus direncanakan dan dilaksanakan untuk mempercepat laju pembangunan dengan mengedepankan keselamatan.

Dalam rangka memantau kondisi jaringan transportasi di Kabupaten Bantul, Dinas Perhubungan Kabupaten Bantul melakukan survei kinerja ruas jalan yang dilaksanakan pada setiap tahun. Kinerja ruas jalan diukur menggunakan besarnya volume kendaraan per kapasitas yang terjadi sebagai perbandingan dari volume lalu lintas dan kapasitas ruas jalan. Kinerja ruas jalan digunakan sebagi indikator tingkat pelayanan jalan dari ruas jalan tertentu yang

menunjukkan tingkat kelancaran sebuah ruas jalan. Kepadatan ruas jalan di Kabupaten bantul mengalami kenaikan yang disebabkan oleh adanya peningkatan jumlah kendaraan di Kabupaten Bantul yang meningkat secara signifikan sedangkan penambahan panjang jalan di Kabupaten Bantul cenderung terbatas.

Pada Tahun 2022 Dinas Perhubungan melaksanakan 2 program, 13 Kegiatan, dan 33 Sub Kegiatan. Dinas Perhubungan mengelola anggaran belanja sebesar Rp28.201.771.569,- dan pendapatan sebesar Rp2.007.144.500,-. Paket pekerjaan melalui e-Katalog ada 14 paket, seleksi 1 paket, dan pengadaan langsung 93 paket, total 108 paket pekerjaan.

Sasaran Strategis Dinas Perhubungan Kabupaten Bantul adalah meningkatnya keselamatan lalu lintas, dengan indikator kinerja utama persentase penurunan kecelakaan lalu lintas.

Tabel 3. 131 Target dan Realisasi Kinerja Urusan Perhubungan Capaian 2022

No	Indikator Kinerja Sasaran	Satuan	Capaian 2021	2022		
				Target	Reali-sasi	% Realisasi
1.	Persentase Penurunan Kecelakaan Lalu Lintas	Persen	7,5	1,83	10,7	584

Sumber: Dinas Perhubungan, 2022

IKU tersebut dapat memenuhi target karena didukung oleh beberapa hal sebagai berikut:

- adanya fasilitas keselamatan lalu lintas berupa rambu, marka, APILL, *guardrail*, *flashing lamp,* dan lain-lain) serta fasilitas pendukung keselamatan berupa LPJU yang memadai;

- adanya penegakan hukum oleh kepolisian;
- adanya kesadaran dan kepatuhan dari masyarakat dalam berlalu lintas yang tertib dan aman.

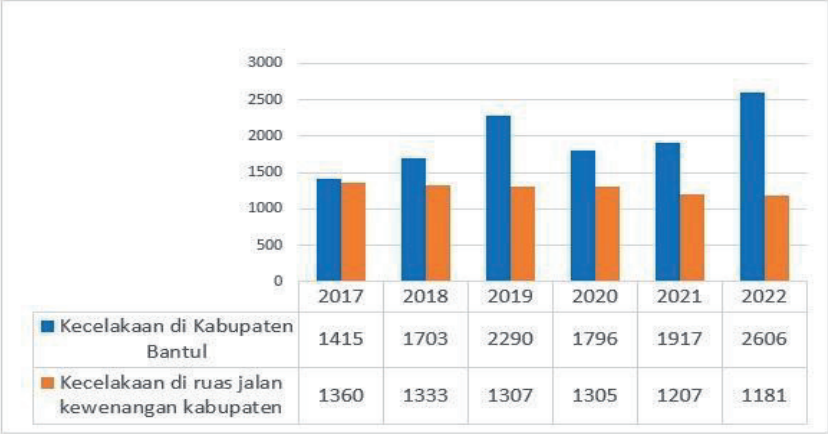
Adapun faktor penghambat tercapainya indikator tersebut adalah

- budaya tertib berlalu lintas yang masih rendah;
- terbatasnya fasilitas/sarana dan prasarana keselamatan lalu lintas;
- belum optimalnya fungsi organisasi jasa transportasi;
- menurunnya jumlah angkutan umum.

Capaian kinerja yang sudah dicapai menunjukkan hasil yang baik. Target yang ditetapkan tahun 2022 adalah 1,83, realisasi sebesar 10,7, tercapai 584% atau bernilai kinerja **Sangat Tinggi**, dibandingkan dengan realisasi tahun sebelumnya (2021) sebesar 7,5% atau tercapai sebesar 409%, maka capaian tahun 2022 meningkat sebesar 142%.

Adapun grafik jumlah kecelakaan lalu lintas di ruas jalan kewenangan kabupaten bantul tahun 2017 – 2022 dapat dilihat di bawah:

Grafik 3. 4 Jumlah Kecelakaan Lalu Lintas di Ruas Jalan Kewenangan Kabupaten Bantul Tahun 2017 – 2022



	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Kecelakaan di Kabupaten Bantul	1415	1703	2290	1796	1917	2606
Kecelakaan di ruas jalan kewenangan kabupaten	1360	1333	1307	1305	1207	1181

Sumber: POLRES Kabupaten Bantul, 2022

b. Realisasi dan Capaian Program, Kegiatan, dan Sub Kegiatan

1) Program Penyelenggaraan Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan (LLAJ)

Indikator program ini adalah Rasio Konektivitas Kabupaten atau kinerja pelayanan angkutan di Kabupaten dengan perhitungan Jumlah Trayek yang dilayani pada kabupaten dikali bobot trayek dibagi Jumlah kebutuhan trayek pada kabupaten dengan target 30,43 terealisasi 38,46 atau 126% dan Kinerja lalu lintas Kabupaten atau rasio kepadatan lalu lintas yaitu perbandingan volume dengan kapasitas, apabila nilai V/C ratio telah mencapai 0,8 atau lebih besar, maka dapat dikategorikan arus telah mendekati kapasitas, sehingga perlu dilakukan tindakan manajemen dan rekayasa lalu lintas, dengan target 0,30 angka terealisasi 0,42 angka atau 140%. Anggaran program ini sebesar Rp20.143.450.722,- terealisasi Rp19.975.931.628,- atau 99,17%. Program ini dilaksanakan melalui kegiatan dan sub kegiatan sebagai berikut:

a) Kegiatan Penyediaan Perlengkapan Jalan di Jalan Kabupaten/Kota

Maksud kegiatan ini adalah tersedianya perlengkapan jalan yang memadai. Tujuan kegiatan ini adalah pembangunan prasarana jalan di jalan kabupaten, penyediaan perlengkapan jalan di jalan kabupaten, dan rehabilitasi dan pemeliharaan perlengkapan jalan di jalan kabupaten. Indikator kegiatan ini adalah Persentase ketersediaan perlengkapan jalan yang memadai dengan target 13,92% terealisasi 13,92%.

anggaran kegiatan ini Rp15.501.135.000,- terealisasi Rp15.394.359.600,- atau 99,31%. Kegiatan ini didukung oleh 2 sub kegiatan yaitu:

(1) Sub Kegiatan Penyediaan Perlengkapan Jalan di Jalan Kabupaten/Kota

Anggaran sub kegiatan ini Rp13.271.970.000,- terealisasi Rp13.174.739.600,- atau 99,27%.

Untuk realisasi secara fisik mencapai 100% dan realisasi keuangan sebesar 99,27%.

Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa pengadaan dan pemasangan perlengkapan jalan berupa Lampu Penerangan Jalan dan Cermin Tikungan.

Indikator keluaran sub kegiatan ini adalah Jumlah LPJU terpasang dan jumlah cermin tikungan yang terpasang.

Tabel 3. 132 Capaian Indikator Keluaran Sub Kegiatan Penyediaan Perlengkapan Jalan di Jalan Kabupaten/Kota

Sub Kegiatan	Indikator Keluaran	Satuan	Target	Realisasi	Persentase
Penyediaan Perlengkapan Jalan di Jalan Kabupaten/Kota	Jumlah LPJU terpasang	Unit	831	925	100%
	Jumlah cermin tikungan terpasang	Unit	25	28	100%

Sumber: Dinas Perhubungan, 2022

Gambar pemasangan perlengkapan jalan

- Cermin Tikungan Lokasi Bangsan Canden dan Pelemwulung Banguntapan;



Sumber: Dinas Perhubungan, 2022
Gambar 3. 33 Pemasangan Cermin Tikungan Lokasi Bangsan Canden dan Pelemwulung Banguntapan

- Lampu Penerangan Jalan di Karangjati, Jetis, Kasihan, Sanden.



Sumber: Dinas Perhubungan Kab. Bantul, 2022
Gambar 3. 34 Pemasangan Lampu Penerangan Jalan di Karangjati, Jetis, Kasihan, Sanden

(2) Sub Kegiatan Rehabilitasi dan Pemeliharaan Perlengkapan Jalan

Anggaran sub kegiatan ini Rp2.229.165.000,- terealisasi Rp2.219.620.000,- atau 99,57%.

Untuk realisasi secara fisik mencapai 100% dan realisasi keuangan sebesar 99,57%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa: pemeliharaan perlengkapan jalan Lampu Penerangan Jalan. Indikator keluaran sub kegiatan ini adalah pemeliharaan LPJU.

Tabel 3. 133 Capaian Indikator Keluaran Sub Kegiatan Rehabilitasi dan Pemeliharaan Perlengkapan Jalan

Sub Kegiatan	Indikator Keluaran	Satuan	Target	Realisasi	Persentase
Rehabilitasi dan Pemeliharaan Perlengkapan Jalan	Pemeliharaan LPJU	unit	1.100	2.350	213 %

Sumber: Dinas Perhubungan, 2022

Gambar pelaksanaan Sub Kegiatan Rehabilitasi dan Pemeliharaan Perlengkapan Jalan:

- pengecatan Tiang PJU Lokasi Jalan Wonosari;



Sumber: Dinas Perhubungan, 2022

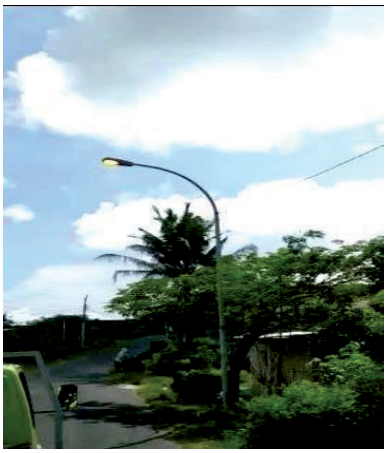
Gambar 3. 35 Pengecatan Tiang PJU Lokasi Jalan Wonosari

- perbaikan PJU di S3 Nogosari dan Beji Sumberagung;




Sumber: Dinas Perhubungan Kab. Bantul, 2022
Gambar 3. 36 Perbaikan PJU di S3 Nogosari dan Beji Sumberagung

- rehabilitasi PJU Kawasan Pantai Selatan (Samas);

Sumber: Dinas Perhubungan Kab. Bantul, 2022
Gambar 3. 37 Rehabilitasi PJU Kawasan Pantai Selatan (Samas)

- pemeliharaan Lampu Highmast Depan Pasar Bantul.



Sumber: Dinas Perhubungan Kab. Bantul, 2022
Gambar 3. 38 Pemeliharaan Lampu Highmast Depan Pasar Bantul

b) Kegiatan Pengelolaan Terminal Penumpang Tipe C

Maksud dari kegiatan ini adalah tersedianya simpul transportasi yang memadai guna pelayanan angkutan orang dalam trayek yang lebih baik. Tujuan sub kegiatan ini adalah pemeliharaan halte bus yang nyaman bagi pengguna angkutan orang dalam trayek, pembuatan taman, paving blok, pembuatan aspal, pembuatan trotoar dan pembuatan toilet. Indikator kegiatan ini adalah Persentase Tersedianya Fasilitas Penyelenggaraan Terminal Penumpang Angkutan Jalan Tipe- C dengan target 40% terealisasi 40%. Anggaran kegiatan ini Rp942.480.000,- terealisasi sebesar Rp934.859.131 ,- atau 99,19%. Kegiatan ini didukung oleh **Sub Kegiatan Rehabilitasi Dan Pemeliharaan Terminal (Fasilitas Utama Dan Pendukung).** Untuk realisasi secara fisik mencapai 100% dan realisasi keuangan sebesar 99,19%.

Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa Pemeliharaan Halte Bus, Paving Blok, Pembuatan Aspal, Pembuatan Trotoar dan Pembuatan Toilet. Indikator keluaran sub kegiatan ini adalah Pemeliharaan Terminal.

Adapun Pemeliharaan Halte Ada di 22 lokasi, yaitu:

- Halte Klodran;
- Halte Sempalan Pundong;
- Halte Sabdodadi;
- Halte Pasar Niten;
- Halte Srandakan;
- Halte Sapuangin;
- Halte SMPN 1 Pandak;
- Halte Pasar Barongan;
- Halte Kasongan;
- Halte SMPN 2 Bantul;
- Halte Palbapang;
- Halte SMA Muhammadiyah 1 Bantul;
- Halte SMPN 1 Sewon;
- Halte Pasar Angkruksari;
- Halte SMAN 1 Bambanglipuro;
- Halte SMAN 1 Sewon;
- Halte Jigudan;
- Halte Pasar Hewan Pandak;
- Halte Jejeran;
- Halte SMKN 1 Pleret;
- Halte Depan Mess Persiba (Karang Gede);
- Halte Di Depan Pasar Niten.

Adapun Jumlah Terminal sebagai berikut:

- Terminal Palbapang;

- Terminal Imogiri;
- Terminal Parangtritis;

Tabel 3. 134 Capaian Indikator Keluaran Sub Kegiatan Rehabilitasi Dan Pemeliharaan Terminal (Fasilitas Utama Dan Pendukung)

Sub Kegiatan	Belanja	Satuan	Target	Realisasi	Persentase
Rehabilitasi Dan Pemeliharaan Terminal (Fasilitas Utama Dan Pendukung)	Pemeliharaan Terminal	Unit	3	3	100%

Sumber: Dinas Perhubungan, 2022

Rehabilitasi Dan Pemeliharaan Terminal (Fasilitas Utama Dan Pendukung) antara lain:

- Pemasangan Papan Petunjuk Halte SMA Muhammadiyah Bantul;
- Pembuatan Toilet Terminal Imogiri;
- Pembuatan Aspal Terminal Palbapang;
- Pembuatan Taman dan Pengecekan Taman Terminal Palbapang;
- Pemasangan Paving Blok Untuk Trotoar di Terminal Palbapang.

c) Kegiatan Pengujian Berkala Kendaraan Bermotor

Maksud dari kegiatan ini adalah terselenggaranya kegiatan Pelayanan Uji Berkala Kendraan Bermotor untuk kendaraan Wajib Uji Di Kabupaten Bantul sesuai denga Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009. Adapun tujuan dari Pengujian berkala Kendaraan Bermotor adalah:

- memberikan jaminan keselamatan secara teknis terhadap penggunaan kendaraan bermotor, Kereta Gandengan, dan Kereta Tempelan di jalan;

- mendukung terwujudnya kelestarian lingkungan dari kemungkinan pencemaran yang diakibatkan oleh penggunaan kendaraan bermotor, kereta gandengan dan kereta tempelan di jalan;
- memberikan pelayanan umum pada masyarakat.

Indikator kegiatan ini adalah Persentase kendaraan bermotor wajib uji yang lolos uji dengan target 6,5% terealisasi 6,5%. anggaran kegiatan ini adalah sebesar Rp917.827.597,- dan terealisasi sebesar Rp911.361.775,- Atau Sebesar 99,30%.

Adapun kegiatan ini dilaksanakan melalui 6 (enam) sub kegiatan, yaitu:

(1) Sub Kegiatan Registrasi Kendaraan Wajib Uji Berkala Kendaraan Bermotor.

Anggaran sub kegiatan ini sebesar Rp56.880.000,- dan terealisasi sebesar Rp56.874.000,- atau Sebesar 99,99%.

Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa penyediaan Kartu register kendaraan baru, Mutasi Masuk dan Numpang Uji masuk sebantak 1.500, Stiker gesek untuk registrasi nomor Rangka dan nomor Mesin Kendaraan Wajib Uji sebanyak 1.875 lembar.

Tabel 3. 135 Capaian Indikator Keluaran Sub Kegiatan Registrasi Kendaraan Wajib Uji Berkala Kendaraan Bermotor

Sub Kegiatan	Indikator Keluaran	Satuan	Target	Realisasi	Persentase
Registrasi Kendaraan Wajib Uji Berkala Kendaraan Bermotor	Kartu Register	lembar	1.500	1.500	100%
	Stiker Gesek Uji Nomor Rangka dan Nomor	buku	1.875	1.875	100%

Sub Kegiatan	Indikator Keluaran	Satuan	Target	Realisasi	Persentase
	Mesin Kendaraan				

Sumber: Dinas Perhubungan, 2022

(2) Sub Kegiatan Penyediaan Bukti Lulus Uji Pengujian Berkala Kendaraan Bermotor

Anggaran sub kegiatan ini Rp409.153.597,- dan terealisasi Rp409.065.000,- atau 99,98%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa dalam tabel berikut ini:

Tabel 3. 136 Penyediaan Bukti Lulus Uji Pengujian Berkala Kendaraan Bermotor

Sub Kegiatan	Indikator Keluaran	Satuan	Target	Realisasi	Persentase
Penyediaan Bukti Lulus Uji Pengujian Berkala Kendaraan Bermotor	Sampul hasil uji	lembar	4.567	4.567	100%
	Smart Card	buah	2.100	2.100	100%
	SKRD	lembar	18.000	1.800	100%
	Surat Keterangan Tidak Lulus	buku	655	655	100%
	Ribbon Printer cetak Smart Card	buah	20	20	100%
	APD (Sarung tangan penguji)	buah	1	1	100%
	Cleaning Kit printer cetak Smart Card	buah	12	12	100%
	Helm APD Petugas Pengujian kendaraan	buah	8	8	100%
	Papan Informasi Pengujian Kendaraan Bermotor	buah	1	1	100%

Sub Kegiatan	Indikator Keluaran	Satuan	Target	Realisasi	Persentase
	Senter LED Recharge	buah	2	2	100%
	Laptop i3	unit	1	1	100%
	Lapto i5	unit	1	1	100%

Sumber: Dinas Perhubungan, 2022

(3) Sub Kegiatan Sosialisasi Standar Operasional Prosedur Pengujian Berkala Kendaraan Bermotor

Anggaran sub kegiatan ini Rp51.999.000,- terealisasi Rp51.999.000,- atau 100%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa: Sosialisasi dan Pembelian Computer dan Printer cetak *Smart Card.*

Tabel 3. 137 Capaian Indikator Keluaran Sub Kegiatan Sosialisasi Standar Operasional Prosedur Pengujian Berkala Kendaraan Bermotor

Sub Kegiatan	Indikator Keluaran	Satuan	Target	Realisasi	Persentase
Sosialisasi Standar Operasional Prosedur Pengujian Berkala Kendaraan Bermotor	Sosialisasi SOP, Perda dan Tarif Retribusi Pengujian Kendaraan Bermotor	kali	2	2	100%

Sumber: Dinas Perhubungan, 2022

(4) Sub Kegiatan Identifikasi dan Analisis Potensi Jumlah Kendaraan Bermotor Wajib Uji

Anggaran sub kegiatan ini Rp35.000.000,- terealisasi Rp34.963.875,- atau 99,90%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa dalam tabel di bawah:

Tabel 3. 138 Identifikasi dan Analisis Potensi Jumlah Kendaraan Bermotor Wajib Uji

Sub Kegiatan	Indikator Keluaran	Satuan	Target	Realisasi	Persentase
Identifikasi dan Analisis Potensi Jumlah Kendaraan Bermotor Wajib Uji	Pendataan Wajib Uji Kendaraan Bermotor	kali	1	1	100%

Sumber: Dishub Kab. Bantul, 2022

(5) Sub Kegiatan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pengujian Berkala Kendaraan Bermotor

Anggaran Rp351.300.000,- dan terealisasi sebesar Rp345.487.400,- atau 98,35%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- pemeliharaan Alat Uji;
- pengembangan Aplikasi;
- pembelian Alat Uji Emisi (Solar dan Bensin).

Tabel 3. 139 Capaian Indikator Keluaran Sub Kegiatan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pengujian Berkala Kendaraan Bermotor

Sub Kegiatan	Indikator Keluaran	Satuan	Target	Realisasi	Persentase
Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pengujian Berkala Kendaraan Bermotor	Upgrade software dan hardware	kali	1	1	100%
	Alat uji Emisi Bensin	unit	1	1	100%
	Alat Uji Emisi Solar	unit	1	1	100%
	Pemeliharaan Sipentol	kali	1	1	100%
	Servis Alat Uji	kali	1	1	100%

Sumber: Dinas Perhubungan, 2022

(6) Sub Kegiatan Koordinasi Penyelenggaraan Pengujian Berkala Kendaraan Bermotor

Anggaran sebesar Rp13.495.000,- dan terealisasi sebesar Rp12.972.500,- atau 96,13%. Adapun

bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa dalam tabel berikut:

Tabel 3. 140 Capaian Indikator Keluaran Sub Kegiatan Koordinasi Penyelenggaraan Pengujian Berkala Kendaraan Bermotor

Sub Kegiatan	Indikator Keluaran	Satuan	Target	Realisasi	Persentase
Koordinasi Penyelenggaraan Pengujian Berkala Kendaraan Bermotor	Laporan hasil rapat koordinasi	Dokumen	4	4	100%

Sumber: Dinas Perhubungan, 2022

d) Kegiatan Pelaksanaan Manajemen dan Rekayasa Lalu Lintas untuk Jaringan Jalan Kabupaten/Kota

Maksud Kegiatan Pelaksanaan Manajemen dan Rekayasa Lalu Lintas untuk Jaringan Jalan Kabupaten/Kota adalah penurunan pelanggaran lalu lintas di wilayah Kabupaten Bantul dengan memberikan pendidikan dan sosialisasi kepada masyarakat tentang keselamatan berlalu lintas agar lalu lintas aman, selamat dan lancar sehingga dapat menekan angka kecelakaan lalu lintas. Tujuan kegiatan ini adalah upaya peningkatan disiplin masyarakat dalam berlalulintas, pengembangan manajemen rekayasa lalulintas dan pengembangan perekayasaan lalulintas. Anggaran kegiatan ini Rp2.195.285.000,- terealisasi Rp2.152.404.122,- atau 98,05%. Kegiatan ini dilaksanakan melalui 4 (empat) sub kegiatan yaitu:

(1) Sub Kegiatan Penataan Manajemen dan Rekayasa Lalu Lintas untuk Jaringan Jalan Kabupaten/Kota.

Anggaran sub kegiatan ini Rp492.505.000,,- dan terealisasi Rp488.702.312,- atau 99,23%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa dokumen Kajian Inventarisasi dan Perencanaan Rehabilitasi APILL di Kabupaten Bantul 1 dokumen, Dokumen Rencana Umum Keselamatan Lalu Lintas Tingkat Kabupaten 1 dokumen, Dokumen survey lalu lintas 2 dokumen.

Tabel 3. 141 Capaian Indikator Keluaran Sub Kegiatan Penataan Manajemen dan Rekayasa Lalu Lintas Untuk Jaringan Jalan Kabupaten/Kota

Sub Kegiatan	Indikator Keluaran	Satuan	Target	Realisasi	Persentase
Penataan Manajemen dan Rekayasa Lalu Lintas Untuk Jaringan Jalan Kabupaten/Kota	Dokumen Kajian Inventarisasi dan Perencanaan Rehabilitasi APILL di Kabupaten Bantul	Dokumen	1	1	100 %
	Dokumen Rencana Umum Keselamatan Lalu Lintas Tingkat Kabupate	Dokumen	1	1	100 %
	Dokumen survey lalu lintas	Dokumen	2	2	100 %

Sumber: Dinas Perhubungan, 2022

(2) Sub Kegiatan Pengadaan, Pemasangan, Perbaikan, dan Pemeliharaan Perlengkapan Jalan dalam rangka Manajemen dan Rekayasa Lalu Lintas

Anggaran sub kegiatan ini sebesar Rp961.640.000,- terealisasi Rp957.189.310 ,- atau 99,54%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa dalam table:

Tabel 3. 142 Capaian Indikator Keluaran Sub Kegiatan Pengadaan, Pemasangan, Perbaikan dan Pemeliharaan Perlengkapan Jalan dalam rangka Manajemen dan Rekayasa Lalu Lintas

Sub Kegiatan	Indikator Keluaran	Satuan	Target	Realisasi	Persentase
Pengadaan, Pemasangan, Perbaikan dan Pemeliharaan Perlengkapan Jalan dalam rangka Manajemen dan Rekayasa Lalu Lintas	Marka dalam kota	M2	150	150	100 %
	Marka Jalur Sepeda	M2	300	300	100 %
	Marka luar kota	M2	122	122	100 %
	Marka Parkir	M2	100	100	100 %
	Pemeliharaan APILL, rambu dan marka	Jenis	5	5	100 %
	Pita pengaduh	M2	712	712	100 %
	Rambu lalu lintas	Unit	45	45	100 %
	Rambu Pendahuluan Penegas Jurusan	Unit	7	7	100 %
	Zona Selamat Sekolah	M2	750	750	100 %

Sumber: Dinas Perhubungan, 2022



Sumber : Dinas Perhubungan, 2022

Gambar 3. 39 Pemasangan Marka Penyeberangan di Depan SMPN 1 Bantul

Dengan dipasangnya Perlengkapan Jalan dalam rangka Manajemen dan Rekayasa Lalu Lintas akan mengurangi kecelakaan lalu lintas dan memperlancar arus lalu lintas. Pemeliharaan APILL dilaksanakan setiap ada kerusakan APILL dan pengaduan kerusakan APILL.

(3) Sub Kegiatan Uji Coba dan Sosialisasi Pelaksanaan Manajemen dan Rekayasa Lalu Lintas untuk Jaringan Jalan Kabupaten/Kota

Anggaran sub kegiatan ini sebesar Rp360.970.000,- terealisasi Rp360.342.500,- atau 99,83%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa dalam tabel berikut:

Tabel 3. 143 Capaian Indikator Keluaran Sub Kegiatan Uji Coba dan Sosialisasi Pelaksanaan Manajemen dan Rekayasa Lalu Lintas untuk Jaringan Jalan Kabupaten/Kota

Sub Kegiatan	Indikator Keluaran	Satuan	Target	Realisasi	Persentase
Uji Coba dan Sosialisasi Pelaksanaan Manajemen dan Rekayasa Lalu Lintas untuk Jaringan Jalan Kabupaten/Kota	Laporan Event Simpatik	Dokumen	1	1	100 %
	Laporan Kegiatan Pelajar Pelopor Disiplin Lalu Lintas	Dokumen	1	1	100 %
	Laporan sosialisasi disiplin lalu lintas	Dokumen	1	1	100%
	Laporan sosialisasi keselamatan lalu lintas	Dokumen	1	1	100%

Sumber: Dinas Perhubungan, 2022

Kegiatan *event* simpatik dimaksudkan untuk memberikan contoh kepada masyarakat akan pentingnya tertib berkendara di jalan. Maksud dan tujuan kegiatan pelajar pelopor meningkatkan kesadaran pelajar dalam mematuhi peraturan lalu lintas, mendorong terwujudnya pelajar yang berkualitas, berdisiplin dan bertanggung jawab serta peduli terhadap keselamatan berlalu lintas di jalan dan mendorong terwujudnya penurunan jumlah pelanggaran lalu lintas, kejadian kecelakaan dan tingkat fatalitas akibat kecelakaan terutama yang disebabkan oleh faktor pengemudi. Maksud dan tujuan sosialisasi disiplin lalu lintas untuk mensosialisasikan bagaimana standar keselematan dalam berkendaraan dan pengenalan rambu-rambu lalu lintas. Maksud dan tujuan sosialisasi keselamatan lalu lintas untuk menanamkan pengetahuan dan menumbuhkan perilaku tertib berlalu lintas.

Dengan adanya kegiatan pelajar pelopor keselamatan lalu lintas dan sosialisasi Keselamatan Lalu Lintas bagi Masyarakat dapat meningkatkan wawasan, pengetahuan, dan kedisiplinan masyarakat.

(4) Sub Kegiatan Pengawasan dan Pengendalian Efektivitas Pelaksanaan Kebijakan untuk Jalan Kabupaten/Kota

Anggaran sub kegiatan ini sebesar Rp380.170.000,- terealisasi Rp346.170.000,- atau 91,06%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa dalam tabel berikut:

Tabel 3. 144 Capaian Indikator Keluaran Sub Kegiatan Pengawasan dan Pengendalian Efektivitas Pelaksanaan Kebijakan untuk Jalan Kabupaten/Kota

Sub Kegiatan	Indikator Keluaran	Satuan	Target	Realisasi	Persentase
Pengawasan dan Pengendalian Efektivitas Pelaksanaan Kebijakan untuk Jalan Kabupaten/Kota	Laporan Kegiatan Pengendalian dan Operasi	Dokumen	1	1	100 %
	Laporan Pelaksanaan Pengaturan Lalu Lintas Ganjil Genap	Dokumen	1	1	100 %
	Laporan Pembinaan Operasional LLAJ	Dokumen	1	1	100%
	Laporan Pembinaan Parkir	Dokumen	1	1	100%
	Laporan Safety Riding	Dokumen	1	1	100%

Sumber: Dinas Perhubungan, 2022

Kegiatan Pengendalian dan operasi dimaksudkan untuk pegamanan arus lalulintas, tujuan memperlancar arus lalu lintas dlm acara /*event* tertentu. Kegiatan ganjil genap, dimaksudkan untuk pengedalian dlm pembatasan pd saat penangan covid-19 di objek pariwisata, tujuan untuk terkendalinya jumlah pengunjung tempat wisata. Kegiatan pembinaan operasional LLAJ, dimaksudkan untuk mengajak masyarakat taat dalam berlalu lintas, tujuan berkurangnya pelanggaran LLAJ. Kegiatan safety riding, maksud memberikan contoh berkedara yg baik sesuai aturan, tujuan masyarakat sadar untuk tertib berlalu lintas. Kegiatan pembinaan parker dimaksudkan untuk pengendalian ketertiban dan

pencegahan pelanggaran bagi pengelolaan parkir di luar aturan yang berlaku.

e) **Kegiatan Penyediaan Angkutan Umum untuk Jasa Angkutan Orang dan/atau Barang Antar Kota dalam 1 (Satu) Daerah Kabupaten/Kota**

Anggaran kegiatan ini Rp47.580.000,- terealisasi Rp47.580.000 atau 100%. Kegiatan ini didukung oleh **Sub** Kegiatan **Pengendalian dan Pengawasan Ketersediaan Angkutan Umum untuk Jasa Angkutan Orang dan/atau Barang Antar Kota dalam 1 (Satu) Kabupaten/Kota.** Untuk realisasi secara fisik mencapai 100% dan realisasi keuangan sebesar 100%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa dalam tabel berikut:

Tabel 3. 145 Pengendalian dan Pengawasan Ketersediaan Angkutan Umum untuk Jasa angkutan Orang dan/atau Barang Antar Kota dalam 1 (satu) Kabupaten/Kota

Sub Kegiatan	Indikator Keluaran	Satuan	Target	Realisasi	Persentase
Pengendalian dan Pengawasan Ketersediaan Angkutan Umum untuk Jasa angkutan Orang dan/atau Barang Antar Kota dalam 1 (satu) Kabupaten/Kota	Laporan data angkutan	dokumen	1	1	100%
	Laporan Pengendalian dan Pengawasan Ketersediaan Angkutan Umum	dokumen	2	2	100%

Sumber: Dinas Perhubungan, 2022

Laporan data angkutan ini berupa data jumlah angkutan umum dan jumlah penumpang setiap tahunnya, sedangkan pengendalian dan pengawasan ketersediaan angkutan umum itu mendata jumlah trayek angkutan umum yang ada di Kabupaten Bantul

dan mendata jumlah angkutan umum di Kabupaten Bantul.

f) **Kegiatan Penetapan Rencana Umum Jaringan Trayek Perkotaan Dalam 1 (Satu) Daerah Kabupaten/Kota**

Maksud sub kegiatan ini adalah terlaksananya penetapan kebijakan dan sosialisasi keselamatan angkutan jalan. Tujuan kegiatan ini adalah tersedianya sosialisasi keselamatan angkutan jalan . Indikator kegiatan ini adalah Rencana Umum Jaringan Trayek dengan target 25 angka terealisasi 25 angka. Anggaran kegiatan ini Rp529.143.125,- terealisasi Rp525.369.500,- atau 99,29%. Kegiatan ini didukung oleh **Sub Kegiatan Penetapan Kebijakan dan Sosialisasi Rencana Umum Jaringan Trayek Perkotaan dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota.** Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa penetapan kebijakan dan sosialisasi rencana umum jaringan trayek perkotaan dalam 1 (satu) daerah kabupaten/kota pekerjaan sebanyak 38 kali selama 1 tahun meliputi:

- *ramcheck* bus wisata yang bekerjasama dengan Kementrian Perhubungan Republik Indonesia;
- *ramcheck* jeep wisata;
- aplikasi Angkutan Umum bersubsidi yang bekerjasama dengan Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta dalam hal ini angkutan Trans Jogja Rute Malioboro – Ngabean – Palbapang;
- peningkatan Sumber Daya Sopir Angkutan umum di Kabupaten Bantul. Kegiatan ini bekerjasama dengan (Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan (PKTJ);

- survey Rute dan Apilkasi Angkutan Umum Bersubsidi untuk Kawasan Startegis Pariwisata Nasional (KSPN) yang bekerjasama dengan Kementrian Perhubungan Republik Indonesia;
- sosialisasi angkutan umum dengan sasaran Pelajar di Wilayah Kabupaten Bantul yang bekerjasama dengan Dinas Perhubungan Daerah Istimewa Yogyakarta dan DPRD DIY;

  Adapun sekolah yang mendapatkan alokasi adalah:
  - SMPN 2 Bantul;
  - SMPN 1 Pandak.
- sosialisasi jeep wisata Kegiatan sosialisasi ini dilakukan kepada yuban jeep wisata di wilayah Parangtritis yang terdiri dari;
  - Jeep Wisata Parangtritis;
  - Jeep Wisata Gumuk Pasir;
  - Jeep Wisata Gumuk Pasir Barchan;
  - Jeep Taman Gumuk Pasir;
  - Jeep Adventure Parangtritis;
  - Jeep Cemara Sewu.
- sosialisasi keselamatan berlalu lintas kepada masyarakat. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan 39 kali dengan peserta sejumlah 1.170 orang;
- fasilitasi Pembuatan pass angkutan sungai dan danau.

Adapun regulasi yang ditetapkan adalah sebagai beirkut:

Tabel 3. 146 Penetapan Kebijakan Dan Sosialisasi Rencana Umum Jaringan Trayek Perkotaan Dalam 1 (Satu) Daerah Kabupaten/Kota

Sub Kegiatan	Indikator Keluaran	Satuan	Target	Realisasi	Persentase
Penetapan Kebijakan Dan Sosialisasi Rencana Umum Jaringan Trayek Perkotaan Dalam 1 (Satu) Daerah Kabupaten/Kota	Regulasi dan laporan sosialisasi Rencana Umum Jaringan Trayek	Dokumen	4	4	100%

Sumber: Dinas Perhubungan, 2022



Sumber : Dinas Perhubungan Kab. Bantul, 2022
Gambar 3. 40 Launching Trans Jogja Rute Palbapang Malioboro

g) **Kegiatan Penerbitan Izin Penyelenggaraan Angkutan Orang dalam Trayek Lintas Daerah**

Anggaran kegiatan ini Rp 10.000.000,- terealisasi Rp9.997.500,- atau 99,98%. Kegiatan ini didukung oleh **Sub Kegiatan Fasilitasi Pemenuhan Persyaratan Perolehan Izin Penyelenggaraan Angkutan Orang dalam** Trayek **Kewenangan Kabupaten/Kota dalam Sistem Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik.** Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa laporan fasilitas pelayanan perijinan bidang perhubungan 1 dokumen.

c. Pemasalahan dan Solusi

Permasalahan yang dihadapi dalam urusan perhubungan dan solusinya disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. 147 Permasalahan dan Solusi dalam Urusan Perhubungan

No.	Permasalahan	Solusi
1	Penurunan kualitas sarana angkutan umum dengan indikasi bawah jumlah angkutan umum yang beroperasi menurun dari tahun 2021 sebanyak 128 unit pada tahun 2022 sebanyak 72 unit, sedangkan jumlah penumpang angkutan umum pada tahun 2022 sebanyak 203.631 orang/tahun, mengalami penurunan dari tahun 2021 sebanyak 241.127 orang/tahun.	1. Sosialisasi terhadap awak angkutan umum dan masyarakat. 2. Rehabilitasi sarana dan meningkatkan kualitas pelayanan angkutan umum terutama pada penyediaan prasarana halte dan terminal tipe C yang layak. 3. Mengupayakan menambah jalur Trans Jogja untuk menarik masyarakat agar menggunakan angkutan umum dan Trans Jogja.
2	Peningkatan kepadatan lalu lintas pada jam dan ruas-ruas jalan tertentu	(1) Melakukan koordinasi dengan dinas terkait (Polres) dalam upaya penanganan peningkatan arus yang terjadi pada event tertentu dengan rekayasa manajemen lalu lintas. (2) Melakukan peremajaan prasarana guna melaksanakan manajemen rekayasa lalu lintas berupa *traffic cone, road barier*, rambu portable dan tali pembatas
3	Masih kurangnya kesadaran masyarakat untuk tertib berlalulintas	1. Melaksanakan *pam insidentil* dalam rangka pengamanan lalulintas pada event tertentu. 2. Melaksanakan sosialisasi/ penyuluhan kepada masyarakat melalui berbagai media. Kelompok masyarakat yang akan disosialisasi adalah pelajar dan masyarakat umum.
4	Belum terpenuhinya prasarana keselamatan lalu lintas	Pengadaan dan pemasangan fasilitas keselamatan lalu lintas (rambu, marka, APILL, *guardrail*, *flashing lamp* dll) serta fasilitas pendukung keselamatan berupa LPJU
5	Kualitas pelayanan angkutan umum kurang memenuhi standar pelayanan. Keriteria yang digunakan adalah usia kendaraan dan kendaraan laik jalan.	Melaksanakan sosialisasi aturan yang berlaku terkait standar pelayanan angkutan umum kepada penyelenggara angkutan umum. Dinas Perhubungan tidak akan mengeluarkan kartu pengawasan untuk kendaraan yang tidak sesuai dengan pelayanan standar minimal armada angkutan ketika armada tersebut tidak layak beroperasi. Penilaian yang digunakan adalah adanya dokumen KIR layak uji yang masih berlaku dari Dinas

No.	Permasalahan	Solusi
		Pehubungan yang menyatakan bahwa kendaraan laik jalan dan usia kendaran.

Sumber: Dinas Perhubungan, 2022

10) Urusan Komunikasi Dan informatika

a. Capaian Kinerja Urusan Komunikasi Dan Informatika

Perkembangan teknologi informasi yang sangat cepat ditandai dengan kecepatan arus informasi, perkembangan infrastruktur teknologi informasi Dan komunikasi, Dan pengembangan e government. Kemampuan teknologi informasi mampu meningkatkan pelayanan kepada masyarakat secara efisien Dan efektif, dalam rangka mewujudkan pemerintahan yang bersih akuntabel Dan transparan. Hal ini semakin meningkatan fungsi Dan peran Dinas Komunikasi Dan Informatika dalam menjembatani proses aktivitas pelayanan masyarakat, baik dalam bidang pendidikan, kesehatan, perniagaan, maupun pelayanan publik lainnya. Berkenaan dengan hal tersebut maka Pemerintah Daerah harus dapat memenuhi Dan menyediakan kebutuhan akan informasi Dan komunikasi untuk kemajuan Dan kesejahteraan masyarakatnya. Urusan Komunikasi Dan Informatika, memegang peranan penting dalam mewujudkan Visi Dan Misi Bupati. Hal ini berkaitan dengan tuntutan akan terwujudnya pelayanan publik yang mudah, murah, cepat Dan akurat, melalui peningkatan Tata Kelola Pemerintahan yang Baik (Good Governance).

Untuk mewuwujudkan visi Bupati “Terwujudnya Masyarakat Kabupaten Bantul yang harmonis, sejahtera Dan berkeadilan berdasarkan Pancasila Dan UUD 1945 dalam bingkai NKRI yang ber-Bhinneka Tunggal Ika” Dan misi Bupati

"Penguatan Reformasi Birokrasi Menuju Pemerintahan Yang Efektif, Efisien, Bersih, Akuntabel Dan Menghadirkan Pelayanan Publik Prima", Dinas Komunikasi Dan Informatika Kabupaten Bantul mendapatkan tugas mencapai Indikator Kinerja Utama (IKU) Bupati yaitu Indeks Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE).

Tabel 3. 148 Rencana Dan Realisasi Capaian Sasaran

No.	Indikator Kinerja Utama	Capaian	2022			Target Akhir RPJMD (2021)	Capaian s/d 2020 terhadap 2021 (%)
		2021	Target	Realisasi	% Realisasi		
1.	Indeks Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE)	3.62 (sangat baik)	3.25 (baik)	3.62 (sangat baik)	111%	3,45	105%

Sumber : Diskominfo, 2022

Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik yang selanjutnya disingkat SPBE adalah penyelenggaraan pemerintahan yang memanfaatkan teknologi informasi Dan komunikasi untuk memberikan layanan kepada Pengguna SPBE. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Birokrasi Reformasi Nomor 59 Tahun 2020 tentang Pemantauan Dan Evaluasi Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik, evaluasi SPBE dilakukan setiap 2 tahun sekali sehingga pada tahun 2022 Pemerintah Kabupaten Bantul tidak mengikuti evaluasi. Evaluasi SPBE hanya wajib diikuti oleh Instansi Pusat Dan Pemerintah Daerah (IPPD) yang memiliki indeks SPBE kurang dari 2,6 sehingga tahun 2022 Pemerintah Kabupaten Bantul menggunakan indeks tahun 2021 yaitu 3,62 dengan predikat sangat baik. Adapun upaya monitoring dan evaluasi terhadap implementasi SPBE di tahun 2022 dilakukan dengan melakukan koordinasi seluruh anggota Tim Koordinasi SPBE,

reviu terhadap berbagai kebijakan internal terkait Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK), perbaikan terhadap layanan SPBE baik layanan publik maupun layanan administrasi pemerintahan serta penyusunan prosedur-prosedur manajemen SPBE.

Secara umum Dinas Komunikasi Dan Informatika Kabupaten Bantul telah melaksanakan tugas dalam rangka mencapai tujuan Dan sasaran yang telah ditetapkan dalam Peraturan Bupati Nomor 56 Tahun 2022 tentang Perubahan Rencana Strategis Perangkat Daerah Kabupaten Bantul Tahun 2021-2026. Pengukuran target kinerja dari sasaran strategis yang telah ditetapkan akan dilakukan dengan membandingkan antara target kinerja dengan realisasi kinerja.

Capaian Indikator Kinerja Utama Dinas Komunikasi Dan Informatika (Diskominfo) Kabupaten Bantul Tahun 2022 sebagai berikut:

Tabel 3. 149 Capaian Indikator Kinerja Utama Tahun 2022

No	Indikator Kinerja Utama	2022			Target Akhir Renstra (2026)	Capaian s/d 2022 terhadap 2026 (%)
		Target	Realisasi	% Realisasi		
1	Indeks kualitas layanan informasi publik	83.75	83.81	100,07%	84,75	98,89%
2	Nilai Indeks Pembangunan TIK	6,6	6,94	105,15%	7,8	88,97%
3	Nilai Tata kelola SPBE	2.7	2.90	107,41%	3,0	96,67%

Sumber : Diskominfo, 2022

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja terhadap indikator kinerja utama Dinas Komunikasi Dan Informatika Kabupaten Bantul Tahun 2022, disimpulkan bahwa seluruh indikator sasaran berkriteria *Sangat Tinggi*, dengan rata-rata capaian sebesar 104,21%

Faktor Pendukung:

Implementasi SPBE di Pemerintah Kabupaten Bantul telah memenuhi keseluruhan aspek yang menjadi ketentuan dalam evaluasi SPBE, dengan faktor pendukung sebagai berikut :

- aspek Kebijakan Internal Tata Kelola SPBE, Pemerintah Kabupaten Bantul telah memiliki kebijakan SPBE yang lengkap serta telah disahkan, kebijakan tersebut dilakukan review dan evaluasi secara berkala;
- aspek Perencanaan Strategis SPBE, Pemerintah Kabupaten Bantul melakukan pengelolaan inovasi proses bisnis sesuai dengan ketentuan undang-undang yang berlaku;
- aspek Teknologi Informasi Dan Komunikasi telah dilaksanakan melalui mekanisme rekomendasi teknis pada proses pembangunan aplikasi di seluruh perangkat daerah. Rekomendasi teknis dikeluarkan oleh perangkat daerah yang mengampu urusan Komunikasi Dan Informatika. Pemerintah Kabupaten Bantul juga telah membangun Government Service Bus (GSB) sebagai media integrasi aplikasi yang digunakan seluruh perangkat daerah, pemerintah pusat Dan pemerintah daerah DI Yogyakarta;
- kolaborasi antar perangkat daerah menjadi salah satu kunci keberhasilan implementasi SPBE di Pemerintah Kabupaten Bantul. Tim Koordinasi SPBE telah dibentuk, disahkan dan seluruh anggota tim melaksanakan tugas masing-masing serta komitmen pimpinan daerah dalam mengawal implementasi SPBE, salah satunya dibuktikan dengan penetapan indeks SPBE sebagai salah satu Indikator Kinerja Utama Daerah;
- penerapan manajemen SPBE dilaksanakan sesuai dengan perencanaan dan pedoman yang berlaku. Dalam hal pemenuhan sumber daya manusia, Pemerintah Kabupaten

Bantul yang berlokasi di wilayah Pemerintah Daerah DI Yogyakarta sebagai kota pelajar yang memiliki banyak perguruan tinggi maka relatif mudah untuk memperoleh SDM berkompeten yang potensial mendukung SPBE;

- Pemerintah Kabupaten Bantul terus berupaya meningkatkan layanan SPBE baik layanan publik maupun layanan administrasi pemerintahan melalui review dan evaluasi secara berkala terhadap aplikasi-aplikasi layanan yang digunakan, untuk mengetahui sejauh mana aplikasi-aplikasi tersebut berfungsi serta kemungkinan untuk dikembangkan atau diintegrasikan sesuai dengan kebutuhan.

Faktor Penghambat

Keberhasilan implementasi SPBE di Pemerintah Kabupaten Bantul tidak lepas dari beberapa faktor yang menjadi hambatan dalam pelaksanaanya, diantaranya:

- masih terdapat beberapa pedoman SPBE yang belum ditetapkan oleh Pemerintah Pusat, sehingga Pemerintah Kabupaten Bantul harus terus melakukan perubahan guna menyesuaikan dengan ketentuan dari Pemerintah Pusat;
- masih terdapat ego sektoral dalam hal pembangunan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK).

Dalam mendukung capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Bupati yaitu capaian Indeks Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE), Dinas Komunikasi Dan Informatika Kabupaten Bantul dalam Perubahan Rencana Strategsi Perangkat Daerah Tahun 2021- 2026 menetapkan 3 (tiga) Indikator Kinerja Utama (IKU) Dinas Komunikasi Dan Informatika Kabupaten Bantul yaitu Indeks Kualitas Layanan Informasi Publik, Nilai Indeks Pembangunan TIK, Dan Nilai Tata kelola SPBE.

Tabel 3. 150 Capaian Indikator Kinerja Utama Dinas Komunikasi Dan Informatika Kabupaten Bantul Tahun 2022

No	Indikator Kinerja Utama	Capaian 2021	2022			Target Akhir Renstra (2026)	Capaian s/d 2022 terhadap 2026 (%)
			Target	Realisasi	% Realisasi		
1	Indeks Kualitas Layanan Informasi Publik	83.77	83.75	83.81	100,07%	84,75	98,89%
2	Nilai Indeks Pembangunan TIK	n/a	6,6	6,94	105,15%	7,8	88,97%
3	Nilai Tata kelola SPBE	2.9	2.7	2.90	107,41%	3,0	96,67%

Sumber : Diskominfo, diolah

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja terhadap Indikator Kinerja Utama (IKU) Dinas Komunikasi Dan Informatika Kabupaten Bantul Tahun 2022, disimpulkan bahwa seluruh indikator sasaran berkriteria Sangat Tinggi, dengan rata-rata capaian sebesar 104,21%.

Selain itu Dinas Komunikasi Dan Informatika Kabupaten Bantul juga mengampu urusan kebudayaan yang anggaran bersumber *dari* Dana Keistimewaan DIY. Pembangunan Ekosistem Kultural DIY Berbasis Digital tahun 2022 melalui Dana Keistimewaan untuk pemeliharaan bangunan *QR Code* penanda keistimewaan di Imogiri, pemeliharaan jaringan internet di Imogiri, pemeliharaan CCTV di Imogiri, pembangunan *QR Code* penanda keistimewaan di lingkungan Makam Raja-Raja Kotagede, pembangunan jaringan CCTV di lingkungan Makam Raja-Raja Kotagede, Pembangunan Aplikasi Penanda Keistimewaan Makam Raja-Raja Kotagede Dan kegiatan publikasi Penanda Keistimewaan berupa pembuatan Iklan Layanan Masyarakat.

Adapun capain indikator urusan kebudayaan ini sebagai berikut:

Tabel 3. 151 Target Dan Realisasi Kinerja Urusan kebudayaan
Capaian 2022

No	Indikator Kinerja Sasaran	Satuan	Capaian 2021	2022		
				Target	Reali-sasi	% Realisasi
	Cakupan pemenuhan sarana prasarana budaya berbasis digital	%	100%	42,86	33.3	77,69%.

Sumber: Diskominfo, 2022

b. Realisasi Dan Capaian Program, Kegiatan, Dan Sub Kegiatan

1) Program Penyelenggaraan Keistimewaan Yogyakarta Urusan Kebudayaan

Indikator program ini adalah cakupan pemenuhan sarana prasarana budaya berbasis digital pada tahun 2022 dengan target sebesar 42.86% tercapai r 33.3% atau 77,69%. Anggaran program ini sebesar Rp471.000.000,00 terealisasi Rp458.296.950,00 atau 97,30%. Program ini dilaksanakan melalui **Kegiatan Sarana Prasarana Keistimewaan Urusan Kebudayaan.** Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah capaian kinerja pembangunan sistem informasi dengan target 100% terealisasi 100% Anggaran kegiatan ini Rp471.000.000,00 terealisasi Rp458.296.950,00 atau 97,30%. Kegiatan ini didukung oleh **Sub kegiatan Pembangunan Ekosistem Kultural DIY Berbasis Digital.** Anggaran sub kegiatan ini sebesar Rp471.000.000,00 terealisasi Rp458.296.950,00 atau 97,30%. Pembangunan Ekosistem Kultural DIY Berbasis Digital dilaksanakan melalui dana keistimewaan untuk membangun teknologi Dan informasi pada kawasan satuan diruang strategis di kawasan kabupaten bantul. Pada tahun 2022 ditargetkan untuk membangun di kawasan makam

raja mataram Imogiri, Makam Raja mataram Kota gede Dan Cagar Budaya Situs Kerto Pleret. Adapun bentuk Dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- dokumen perancangan Penanda QR Code Makam Raja Mataraman Kotagede;
- Iklan Layanan Masyarakat (ILM) Makam Raja Mataram (MRM) Kotagede Dan Kerto Pleret;
    - pada tahun 2022 ini Dinas Komunikasi Dan Informatika Kabupaten Bantul membuat Video Iklan Layanan layanan masyarakat sejumlah 2 buah yang bertemakan tentang Mengenal Kotagede, Cikal Bakal Mataram Islam yang dapat diakses pada link https://www.youtube.com/watch?v=bpv_NuuVUHA.
        - mengenal Makam Raja-raja Mataram dengan Aplikasi Makam Imogiri yang dapat diakses pada link https://www.youtube.com/watch?v=CVw-tUQ3b-Q
- pembangunan Aplikasi Sistem Informasi Makam Raja Kotagede;

  Pembangunan Aplikasi Sistem Informasi Makam Raja Kotagede telah selesai dilaksanakan dengan hasil terbangunnya aplikasi tentang sejarah Makam Raja Kotagede dimana aplikasi dapat diakses melalui alamat: https://makamkotagede.bantu lkab.go.id/

  Aplikasi Makam Raja Kotagede merupakan aplikasi yang menyediakan informasi tentang Makam Raja-Raja Mataram di Makam Raja Mataram Kotagede. Aplikasi ini memiliki 7 menu utama yaitu : Kasultanan Mataram, Sejarah, Pemakaman, Situs Mataram Islam di Kotagede,

Fasilitas, Berkunjung Dan menu QR Code. Konten aplikasi Makam Raja Kotagede juga dapat diakses melalui aplikasi Bantulpedia. Adapun keseluruhan konten dalam aplikasi telah mendapatkan persetujuan dari Tepas Tondho Yekti selaku perwakilan dari Keraton Yogyakarta

- pembangunan sistem informasi melalui media Penanda *QR Code* di Makam Raja Mataram Kotagede;

  Pembangunan sistem informasi melalui media Penanda *QR Code* di Makam Raja Mataram Kotagede telah dilaksanakan dengan terbangunnya tugu *QR Code* di halaman Kalurahan Jagalan Dan *QR Code portable* berjumlah 5 buah yang terpasang di kawasan Komplek Makam Raja Kotagede. Adapun QR Code tersebut dapat di scan menggunakan gawai untuk memperoleh informasi tentang Makam Raja-Raja Mataram di Makam Raja Mataram Kotagede. Informasi yang ditampilkan tidak hanya tentang sejarah Makam Raja Kotagede tetapi juga tentang fasilitas yang tersedia Dan tata cara berkunjung di kawasan Makam Raja Kotagede. Berkenaan dengan lokasi penempatan tugu QR Code maupun QR Code portable telah mendapatkan persetujuan dari Dewan Pertimbangan Pelestarian Warisan Budaya (DP2WB) DIY, Kasultanan Yogyakarta Dan Kasunanan Surakarta.



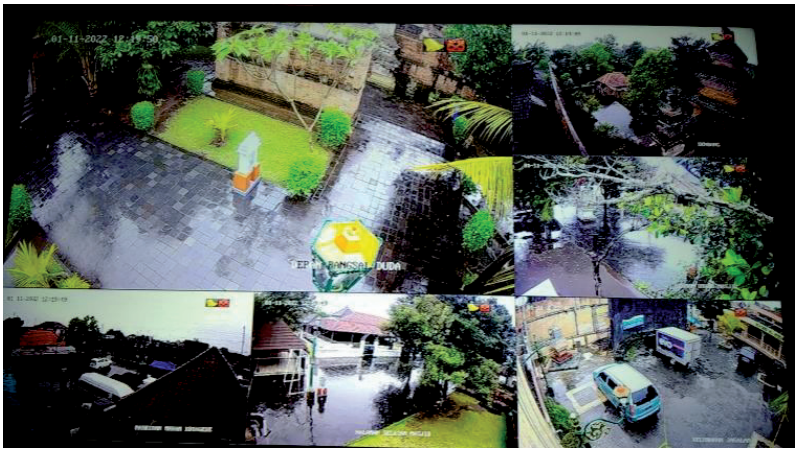


Sumber: Diskominfo, 2022

Gambar 3. 41 Lokasi QR Code di Makam Raja Kotagede

- pemeliharaan Jaringan internet Dan CCTV di Makam Imogiri;
- pengadaan CCTV keamanan Makam Raja Mataram Kotagede

  Pengadaan CCTV keamanan Makam Raja Mataram Kotagede telah dilaksanakan dengan terpasangnya 1 CCTV di lingkungan Kalurahan Jagalan Dan 5 CCTV di lingkungan Makam Raja Kotagede. Pemasangan CCTV diarahkan pada *QR Code* baik *QR Code* permanen maupun *QR Code portable* guna mengamankan keberadaan *QR Code* sekaligus mengamankan lingkungan sekitarnya. Selain pemasangan CCTV juga dilakukan pemasangan listrik baru sebanyak 2 unit yaitu di lingkungan Kalurahan Jagalan Dan lingkungan Makam Raja Kotagede untuk mendukung penerangan di lokasi pada malam hari.



Sumber: Diskominfo, 2022l
Gambar 3. 42 Pantauan CCTV

2) Program Informasi Dan Komunikasi.

Indikator program ini adalah Persentase masyarakat yang menjadi sasaran penyebaran informasi publik, mengetahui kebijakan Dan program prioritas pemerintah Dan pemerintah daerah kabupaten dengan target 70 % Dan terealisasi 99,10% atau 141,57%. Anggaran sebesar Rp1.395.423.550,00 terealisasi Rp1.388.978.140,00 atau 99,54%. Program ini dilaksanakan melalui kegiatan dan sub kegiatan sebagai berikut:

a) Kegiatan Pengelolaan Informasi Dan Komunikasi Publik Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota

Maksud Dan tujuan kegiatan ini adalah melaksanakan diseminasi dan layanan informasi publik yang dilaksanakan sesuai dengan strategi komunikasi (STRAKOM) dan SOP yang telah ditetapkan dengan target 100% terealisasi 100%.

Anggaran kegiatan ini Rp1.395.423.550,00 terealisasi Rp1.388.978.140,00 atau 99,54%. Kegiatan ini didukung oleh 3 (tiga) sub kegiatan yaitu:

(1) Sub Kegiatan Monitoring Opini Dan Aspirasi Publik

Anggaran sub kegiatan ini Rp 395.790.000,00 terealisasi Rp 395.193.200,00 atau 99,85%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- laporan Indek Kualitas Pelayanan Informasi Publik;

  Penelitian Indek Kualitas Pelayanan Informasi Publik ini dilakukan untuk mengetahui seberapa efektif proses penyebaran atau distribusi informasi publik kepada masyarakat. Selain itu informasi dan data yang diperoleh juga sangat penting dalam merumuskan strategi komunikasi di tahun-tahun berikutnya. Penyusunan indek ini dilaksanakan bekerja sama dengan pihak ketiga agar didapat nilai yang obyektif dari masyarakat. Untuk tahun 2022 Indek Kepuasan Masyarakat terhadap layanan informasi publik di Kabupaten Bantul mencapai 83,81 dari target 83,75 tercapai 100,07%.

  Secara lebih detail nilai pada setiap unsur dalam penilaian indek kepuasan layanan informasi publik ini sebagaimana dalam tabel berikut:

Tabel 3. 152 Hasil Penilaian Indeks Kepuasan Layanan Publik

No	Indikator	Rata-rata unsur	Bobot	Rata-rata unsur x bobot
1	Kualitas Sistem Informasi Kabupaten Bantul	3,36	25	84,08
2	Kualitas Informasi Kabupaten Bantul	3,36	25	83,89
3	Kualitas Layanan Informasi Kabupaten Bantul	3,27	25	81,69
4	Kepuasan Pengguna Informasi Kabupaten Bantul	3,42	25	85,57
Indeks Kepuasan Layanan Informasi Publik				**83,81**

Sumber: DIskominfo, 2022

Dari tabel tersebut terlihat bahwa, nilai terendah dari nilai rata- rata tiap unsur ada pada kualitas sistem informasi Kabupaten Bantul. Hal ini memperlihatkan bahwa, saat ini Dinas Komunikasi Dan Informatika Kabupaten Bantul memiliki tantangan di segi kualitas sistem informasi.

Sedangkan pelayanan dengan nilai tertinggi adalah kepuasaan pengguna informasi Kabupaten Bantul. Hal tersebut memperlihatkan bahwa Dinas Komunikasi Dan Informatika Kabupaten Bantul berusaha memberikan pelayanan terbaik, sehingga masyarakat memiliki kepuasan dalam menggunakan informasi yang disediakan Dinas Komunikasi Dan Informatika Kabupaten Bantul;

- penanganan aduan masyarakat yang masuk melalui aplikasi Lapor Bantul dan Lapor SP4N; Untuk mempermudah masyarakat dalam menyampaikan laporan, Kementerian PAN

Dan RB mengeluarkan aplikasi pengelolaan aduan masyarakat yang wajib dikelola oleh seluruh instansi pemerintah dengan alamat *lapor.go.id*, atau dengan aplikasi yang dikenal dengan sebutan SP4N-LAPOR! (Sistem Pengelolaan Pengaduan Pelayanan Publik Nasional- Layanan Aspirasi Dan Pengaduan Online Rakyat). Adapun jumlah aduan yang masuk ke aplikasi lapor.go.id sampai dengan akhir 2022 ini berjumlah 90 aduan, dari aduan yang masuk tersebut seluruhnya telah tertangani.

- peliputan kegiatan pemerintah Dan masyarakat di Kabupaten Bantul;

  Dalam rangka memberikan informasi tentang upaya-upaya pembangunan yang telah dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Bantul, dilakukan peliputan. Pelaksanaan peliputan dapat dilihat dalam dokumentasi sebagai berikut :



Sumber : Diskominfo, 2022
Gambar 3. 43 Pelaksanaan peliputan Dinas Komunikasi Dan Informatika

- laporan Analisis Isu Publik.

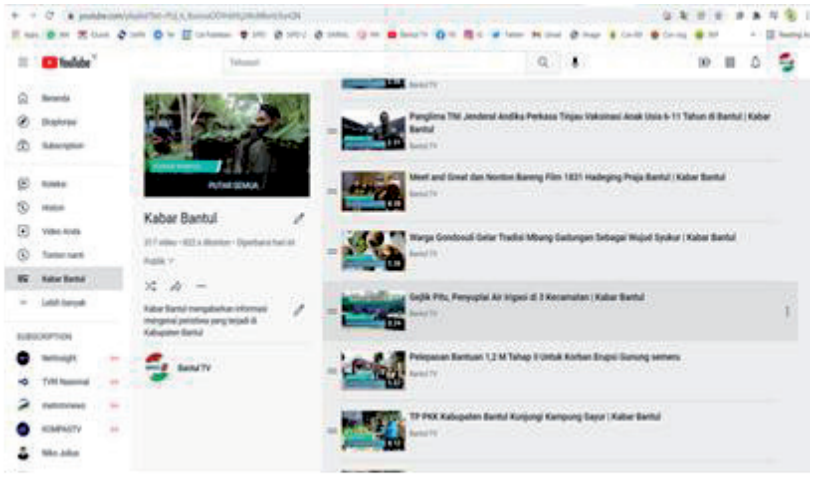
  Dalam rangka mengetahui opini publik yang berkembang pada saat ini terutama yang berhubungan dengan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagai bahan masukan dalam pengambilan kebijakan pemerintah, Dinas Komunikasi Dan Informatika dengan Indonesia Indicator merilis opini publik yang berkembang di media massa dan media sosial dengan menggunakan analisis publik berbasis *big* data secara periodik. Target dari Laporan Analisis Isu Publik berupa dokumen Laporan sebanyak 12 dokumen Dan terealisasi sebanyak 12 dokumen atau 100%.

(2) Sub Kegiatan Pengelolaan Media Komunikasi Publik.

Anggaran sub kegiatan ini Rp561.611.000,00 terealisasi Rp556.774.240,00 atau 99,14%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- pembuatan Konten / Video berita channel Bantul TV;

  Kegiatan ini dilaksanakan bekerja sama dengan pihak ketiga untuk melakukan peliputan berita dan pembuatan video yang akan diunggah di channel Youtube Bantul TV. Volume dari kegiatan ini adalah sebanyak 307 konten/berita dari target 300 konten terealisasi 102,33%.



- pembuatan Iklan Layanan Masyarakat;

  Pada tahun 2022 ini Dinas Komunikasi Dan Informatika Kabupaten Bantul membuat Video Iklan Layanan layanan masyarakat sejumlah 2 buah yang berisi tentang kemudahan mengurus perijinan berusaha Dan pengelolaan sampah guna mendukung Program “Bantul Bersih Sampah 2025 (Bantul Bersama)”.

- penerbitan **Buletin** e-Sejada;

  Kegiatan yang dilakukan adalah menerbitkan Buletin Sejada dengan tujuan sebagai sarana komunikasi antara Pemerintah Kabupaten Bantul dengan masyarakat lewat media cetak yang penyebarannya sampai ke tingkat dusun melalui kecamatan diterbitkan 12 (dua belas) kali edisi. Tujuannya adalah tersosialisasikannya program kerja Dan kegiatan Pemerintah Kabupaten Bantul agar masyarakat bisa mengetahui Dan memahami program kerja Dan kegiatan pembangunan yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Bantul.

Pada tahun 2022, Majalah Sejada dipublish Dan didistribusikan secara online melalui laman www.bantulkab.go.id maupun platform-platform lain yang tersedia versi ebook dengan nama *e-Sejada*.

- siaran Saba Desa TVRI Jogja;

  Selain Taman Paseban, ada juga yang disiarkan secara tunda (taping) yaitu Saba Desa. Program Taping Saba Desa dilaksanakan sebanyak 2 episode adalah kerjasamanya dengan TVRI Stasiun Yogyakarta dengan mengangkat tema-tema kegiatan yg dilaksanakan oleh berbagai OPD di Kabupaten Bantul. Sebagai sarana sosialisasi Dan partisipasi masyarakat dalam rangka pembangunan Kabupaten Bantul.

- siaran Leyeh-leyeh RBTV;

  Bentuk siaran televisi yang lain adalah Leyeh-leyeh yang bekerja sama dengan RBTV. Sebuah program yang dikemas untuk mempromosikan kelompok atau usaha mikro yang ada di Kabupaten Bantul, sebanyak 4 episode di Tahun 2022.

  Secara umum kegiatan yang bekerjasama dengan televisi adalah meningkatkan aspirasi dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan serta membangun sinergitas antara Pemerintah Kabupaten Bantul dan masyarakat sebagai prasyarat terwujudnya Good Governance Dan sebagai ajang promosi potensi daerah.

- dialog Interaktif di Radio;

  Kegiatan ini merupakan dialog interaktif dalam satu tahun dengan maksud terjalinnya interaksi dan komunikasi antara Pemerintah daerah dengan masyarakat Bantul dalam penyelenggaraan pemerintahan. Adapun media radio yang menjadi mitra dalam kegiatan ini adalah Radio Sonora, Radio Persatuan, Dan Bantul Radio. Kegiatan dialog interaktif pada tahun 2022 dilaksanakan sebanyak 36 kali/episode. Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode jarak jauh atau melalui telepon antara host Dan narasumber dikarenakan kondisi wabah Virus Covid-19 yang mulai menyebar. Hasil akhirnya adalah tersosialisasikannya program kerja Dan kebijakan pemerintah kepada masyarakat sehingga meningkatnya aspirasi Dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan



Sumber : Diskominfo, 2022

Gambar 3. 44 Dialog Interaktif di Radio

- dialog Interaktif Generasi Muda;

  Dialog generasi muda dilaksanakan dengan menggelar acara di sekolah-sekolah menengah tingkat atas dan pondok pesantren dengan narasumber dari Bupati atau Wakil Bupati, psikolog dan figur *entrepreneur*. Dialog membahas berbagai hal yang harus dilakukan oleh generasi muda yang saat sedang pada masa mencari jati diri, sehingga tidak terjerumus kepada hal-hal yang negatif. Kegiatan dialog interaktif generasi muda ini dilaksanakan sebanyak 6 kali kegiatan.



Sumber : Diskominfo, 2022

Gambar 3. 45 Dialog Interaktif Generasi Muda

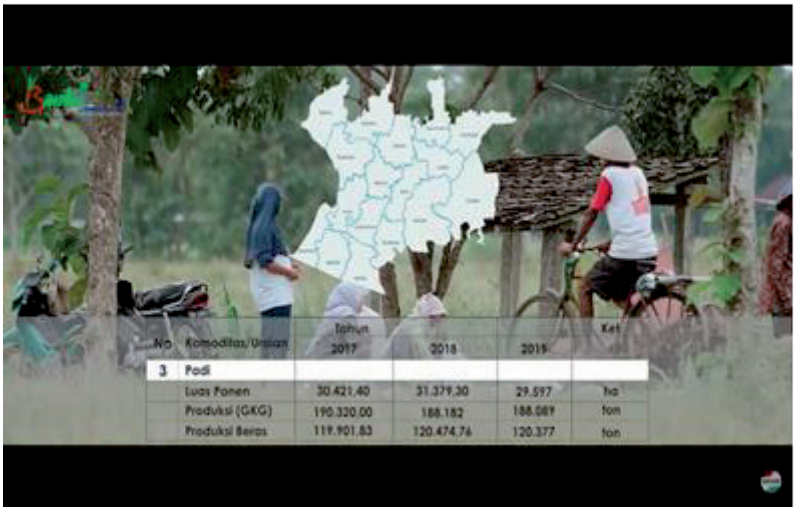
- liputan Dinamika Pembangunan;

  Liputan dinamika pembangunan desa merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kabupaten Bantul dengan kerjasama dengan media massa / para wartawan dalam bentuk peliputan kegiatan

Usaha/Perekonomian/UMKM masyarakat yang khas atau unik Dan bermanfaat bagi masyarakat sekitar secara ekonomi Dan perlu mendapatkan dukungan publikasi media massa baik elektronik atau media cetak.

- pembuatan Video Profil Bantul;

  Pada tahun 2022 dilakukan pembuatan video Profil Kabupaten Bantul sebanyak 1 buah. Pembuatan video profil ini di titik beratkan pada publikasi sektor-sektor unggulan di Kabupaten Bantul yang meliputi Pariwisata, Kerajinan Dan Pertanian.



Sumber : Diskominfo, 2022

Gambar 3. 46 Video Profil Bantul

- cetak Leaflet;

  Dalam rangka menyebarkan informasi yang penting kepada masyarakat juga perlu dilakukan dengan menyebarkan l*eaflet* dan menempel poster-poster di tempat yang strategis. Pada tahun ini poster dan l*eaflet* yang dibuat bertema tentang migrasi dari Televisi Analog ke Televisi Digital.

- pengadaan Papan Reklame;

  Selain itu untuk menyasar masyarakat yang tidak menggunakan media online, Dinas Komunikasi Dan Informatika Kabupaten Bantul mulai tahun 2022 juga membangun 3 buah baliho. Adapun titik-titik lokasi pembangunan baliho adalah sebagai berikut:

  - Perempatan Pasar Barongan, Jl. Imogiri Barat Jetis.
  - Komplek Balai Benih Ikan Wijirejo Pandak.
  - Perempatan Bangunjiwo, Kasihan.
- publikasi Melalui Papan Reklame (Baliho).

  Guna menyasar masyarakat yang tidak menggunakan media online, Dinas Komunikasi Dan Informatika Kabupaten Bantul di tahun 2022 ini juga memanfaatkan tujuh papan reklame yang dimiliki dengan 36 konten informasi terkini yang dibutuhkan masyarakat.

(3) Sub kegiatan Penyelenggaraan Hubungan Masyarakat, Media Dan Kemitraan Komunitas.

Anggaran sub kegiatan ini Rp438.022.550,00 terealisasi Rp437.010.700,00 atau 99,77%.

Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- pemberdayaan Kelompok Informasi Masyarakat (KIM);

  Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) merupakan Lembaga Komunikasi Perdesaan yang dibentuk oleh masyarakat, dari masyarakat secara mandiri Dan kreatif yang aktifitasnya melakukan kegiatan pengelolaan

informasi Dan pemberdayaan masyarakat dalam rangka meningkatkan nilai tambah Pengembangan Dan pemberdayaan KIM diarahkan untuk:

- mewujudkan jejaring diseminasi informasi secara nasional;
- mendorong partisipasi masyarakat dalam demokrasi Dan pembangunan serta sebagai upaya meningkatkan nilai tambah;
- mendorong peningkatan kualitas media massa Dan kecerdasan publik dalam mengkonsumsi informasi; Dan membangun masyarakat informasi.

Adapun bentuk kegiatan yang dilaksanakan berupa rapat koordinasi, pertemuan Forum Pemberdayaan KIM Kabupaten Dan Bimbingan Teknis.

Bimbingan Teknis Optimalisasi Media Sosial untuk Peningkatan Ekonomi bagi kelompok masyarakat sebanyak 16 (enam belas) kali yaitu:

Tabel 3. 153 Pelaksanaan Bimbingan Teknis Optimalisasi Media Sosial

NO	LOKASI	JML
1	Bungsing, Guwosari, Pajangan	3
2	Kalurahan Triwidadi, Pajangan	1
3	Padepokan Suluhsasmita, Bantul	4
4	Pasar Bantul Lantai 3	2
5	Grogol 8, Parangtritis, Kretek	1
6	Piring, Murtigading, Sanden	1

NO	LOKASI	JML
7	Gluntung Lor, Caturharjo, Pandak	1
8	Perumahan Guwosari Indah Blok 9, Pajangan	1
9	Tegal Tamanan, Banguntapan	1
10	Bangunharjo, Sewon	1

Sumber : Diskominfo, 2022

Jumlah KIM yang saat ini terdaftar di Dinas Komunikasi Dan Informatika Kabupaten Bantul ada 52 KIM, 43 diantaranya sudah difasilitasi Wi-Fi Publik.

- pemberdayaan Pejabat Pengelola Informasi Dan Dokumentasi (PPID);

  Kegiatan pemberdayaan Pejabat Pengelola Informasi Dan Dokumentasi (PPID) sebagai upaya pemerintah Kabupaten Bantul dalam rangka melindungi hak setiap orang untuk memperoleh informasi publik sesuai Undang-Undang Nomor 14 tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik. Adapun bentuk kegiatan berupa pelaksanaan Pelatihan Admin PPID Kalurahan untuk 75 kalurahan, Forum PPID DIY sebanyak 1 kali, Forum PPID tingkat kabupaten sebanyak 5 kali, Dan penyusunan Buku Laporan Layanan Informasi Publik sebanyak 5 buah.

- keterbukaan Informasi Publik;

  Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan *public trust* dan partisipasi publik masyarakat Bantul dalam pembangunan melalui terimplementasikannya keterbukaan Dan

pelayanan informasi publik pada penyelenggaraan pemerintahan di Kabupaten Bantul. Partisipasi PPID Pelaksana kategori OPD meningkat pesat dan begitu juga kategori kapanewon. Hal ini terlihat dari hasil Monitoring Dan Evaluasi Keterbukaan Informasi Badan Publik Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2022 yang diselenggarakan oleh Komisi Informasi Daerah (KID) Daerah Istimewa Yogyakarta.



Sumber: Diskominfo, 2022

Gambar 3. 47 Penyerahan penghargaan Penganugerahan Keterbukaan Informasi Badan Publik Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2022

Ada tiga Badan Publik di Kabupaten Bantul yang mendapatkan nilai sempurna 100, yaitu :

- Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil;
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah;
- Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Pemerintah Kabupaten Bantul juga mendapatkan "Apresiasi Keterbukaan Informasi Badan Publik Pemerintah Kabupaten dengan PPID Pelaksana Informatif Terbanyak Tahun 2022" karena ada 30 (tiga puluh Badan Publik yang sudah Informatif.



Sumber : Diskominfo, 2022
Gambar 3. 48 Piagam penghargaan Apresiasi Keterbukaan Informasi Badan Publik

- Pemerintah Kabupaten Bantul, Terbaik 2 Kategori Pemerintah Kabupaten/Kota;
- Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil, Terbaik 2 Kategori OPD;
- PT. BPR Bank Bantul, Terbaik 2 Kategori BUMD;
- Kapanewon Piyungan masuk lima besar di DIY, sekaligus mendapatkan nilai tertinggi untuk tingkat kapanewon di Kabupaten Bantul.

3) Program Aplikasi Informatika

Indikator program ini adalah Persentase Perangkat Daerah (PD) yang terhubung dengan akses internet yang disediakan oleh Dinas Kominfo dengan target 100 % terealisasi 100% atau 100%. Dan Tingkat Kematangan Aspek Teknologi Informasi Dan Komunikasi SPBE dengan target 2,75 terealisasi 2,90 atau 105.4%. Anggaran sebesar Rp 12.288.517.200 terealisasi Rp12.071.794.499 atau 98,24%. Program ini dilaksanakan melalui kegiatan dan sub kegiatan sebagai berikut:

a) Kegiatan Pengelolaan Nama Domain yang telah Ditetapkan oleh Pemerintah Pusat Dan Sub Domain di Lingkup Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota

Maksud dan tujuan dari kegiatan ini untuk melaksanakan pengembangan Dan inovasi pada Layanan Publik yang diselenggarakan secara online dan terintegrasi Anggaran kegiatan ini Rp10.402.820.700,00 terealisasi Rp10.360.216.996,00 atau 99,59%. Kegiatan ini didukung oleh **Sub Kegiatan Penyelenggaraan Sistem Jaringan Intra Pemerintah Daerah.** Adapun bentuk dari sub kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- pemeliharaan jaringan *Local Area Network* (LAN); Pengelolaan jaringan internet Dan intranet yaitu dilakukan pemeliharaan jaringan Local Area Network (LAN) sejumlah 282 lokasi di seluruh Perangkat daerah, Kapanewon, Kalurahan, Puskesmas, UPT, Sekolah, Pasar KIM Dan Instansi lainnya;
- pemeliharaan jaringan Wide Area Network (WAN);

Pengelolaan jaringan internet Dan intranet yaitu dilakukan pemeliharaan jaringan Wide Area Network (WAN) sejumlah 282 lokasi di seluruh Perangkat daerah, Kapanewon, Kalurahan, Puskesmas, UPT, Sekolah, Pasar KIM Dan Instansi lainnya. Koneksi jaringan WAN tersebut baik menggunakan Teknologi Fiber Optik maupun Radio Wireless;

- pembangunan jaringan internet/Intranet;
  Pembangunan jaringan internet/Intranet dilakukan dengan pembangunan Jaringan Intranet di Sekolah Dasar (SD) sejumlah 8 (delapan) titik Dan Kelompok Informasi Masyarakat di sejumlah 7 (tujuh) lokasi.

Tabel 3. 154 Pembangunan Jaringan Internet Tahun 2022

No	Lokasi
1.	SDN Seropan
2.	SDN Kanigoro
3.	SDN 2 Banjarharjo
4.	SDN 2 Terong
5.	SDN Semuten
6.	SDN 1 Dodogan
7.	SDN Sendangsari
8.	SDN Jatimulyo
9.	KIM Kauman Wijirejo
10.	KIM Bregan Wijirejo
11.	KIM Gunungkelir Pleret
12.	KIM Tamanan
13.	KIM Sidomulyo
14.	KIM Tamantirto
15	KIM Singosaren

Sumber: Diskominfo, 2022

- peningkatan kapasitas Dan kualitas jaringan internet Dan intranet;

  Peningkatan kapasitas jaringan dilakukan melalui pengadaan peralatan jaringan internet dan radio *wireless* yang selesai dilaksanakan pada triwulan II. Dan meliputi penambahan perangkat jaringan berupa access point wifi di sejumlah 22 (dua puluh dua) meliputi Kantor, UPT dan pasar. Peningkatan kualitas infrastruktur jaringan juga dilakukan dengan mengkoneksikan 11 (sebelas) kantor Kalurahan Dan 1 (satu) puskesmas yang tadinya terkoneksi dengan radio link, digantikan dengan menggunakan jaringan fiber optic.
- peningkatan kapasitas jaringan Wide Area Network (WAN);

  Peningkatan kapasitas jaringan WAN dilakukan untuk mengoptimalkan konektifitas akses pada klien. Peningkatan kapasitas WAN juga dilakukan untuk optimalisasi pemanfaatan Bandwidth di masing-masing titik akses.
- peningkatan kapasitas warehouse data;

  Peningkatan kapasitas *warehouse* data untuk menampung layanan hosting bagi seluruh perangkat daerah di Kabupaten Bantul. Peningkatan kapasitas ini dengan melakukan pengadaan server baik server yang diletakkan di Data Center Kabupaten Bantul Pengadaan server *Hyperconverged infrastructure* (HCI) dilakukan dengan *e-purchasing*. Kapasitas yang dimiliki Dinas Komunikasi Dan Informatika sampai dengan Tahun 2022 memiliki kapasitas sebagai berikut:

Tabel 3. 155 Spesifikasi server Hyperconverged infrastructure (HCI)

Type	Jumlah	Satuan
CPU	225	GHz
Memory	1,47	TB
Storage Space	39	TB
Power Supply	23	KVA
Core Network Bandwidth	10	Gbps
Internet Bandwidth	500	Mbps
Ruangan (Space Footprint)	12	m2

Sumber: Diskominfo, 2022

- penyediaan Peralatan Bantul *Comand Center*;
  Penyediaan peralatan Bantul *Comand Center* adalah dalam rangka meningkatkan kemampuan monitoring terhadap layanan yang ada, monitoring jaringan, monitoring CCTV Dan monitoring data *center*
- pengelolaan Email;
  Pelayanan Email Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul yang selama ini menggunakan server yang dikelola oleh pihak lain, pada akhir tahun 2022 telah dikelola secara mandiri oleh Dinas Komunikasi Dan Informatikan Kabupaten Bantul.
- layanan *Bandwidth* untuk menunjang Pelayanan di Pemerintah Kabupaten Bantul;
  Pelayanan *Bandwidth* bagi seluruh Pemerintah Kabupaten Bantul tersentral di Dinas Komunikasi Dan Informatika, dengan kapasitas saat ini mencapai 3,5 GBps. *Bandwidth* internsional ini dibagi untuk seluruh titik yang memanfaatkan koneksi internet dan intranet dari Dinas Komunikasi Dan Informatika, sedangkan 300Mbps *bandwidth*

domestik untuk mengirim backup data ke DRC yang berlokasi di Jakarta. Pembagian *Bandwidth* dilakukan berdasarkan kebutuhan tidak dibagi secara merata.

b) Kegiatan Pengelolaan e-government di Lingkup Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota

Maksud dan tujuan dari kegiatan ini untuk melaksanakan pengembangan dan inovasi pada Layanan Publik yang diselenggarakan secara online dan terintegrasi Anggaran kegiatan ini Rp1.885.696.500,00 terealisasi Rp1.711.577.503 atau 90,77%. Kegiatan ini didukung oleh 3 (tiga) sub kegiatan yaitu:

(1) Sub Kegiatan Pengembangan Aplikasi Dan Proses Bisnis Pemerintahan Berbasis Elektronik

Anggaran sub kegiatan ini Rp864.110.000,00 terealisasi Rp709.750.503,00, atau 82,14%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- pengembangan Aplikasi Dan Proses Bisnis Pemerintahan Berbasis Elektronik;

  Layanan publik Dan layanan administrasi yang terintegrasi dengan sistem penghubung layanan pemerintah, dengan capaian 7 (tujuh) layanan, sebagai berikut:

  - Integrasi layanan NIK Nasional pada Aplikasi Surban;
  - Integrasi layanan NIK Bantul pada Aplikasi Sistem Informasi Desa;

- Integrasi layanan NIK Nasional pada Aplikasi Pelaku Perjalanan;
- Integrasi Aplikasi Satu Data dengan Aplikasi Metadata;
- Integrasi Aplikasi Geoportal dengan Sistem Pengendalian Menara Telekomunikasi;
- Integrasi layanan NIK Nasional pada Aplikasi Sistem Informasi Desa;
- Integrasi layanan NIK Nasional pada Aplikasi eRetribusi.

- perangkat Daerah yang memiliki portal Dan situs web yang sesuai standar.

  Perangkat Daerah yang memiliki portal Dan situs web yang sesuai standar, dengan capaian 45 (empat puluh lima). Kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka pemenuhan portal dan situs web tersebut antara lain:
  - Analisa kebutuhan portal Dan situs web masing-masing Perangkat Daerah;
  - Analisa proses bisnis portal Dan situs web;
  - Pemilihan platform berdasarkan hasil analisa perancangan portal Dan situs web;
  - Perancangan front-end portal Dan situs web;
  - Perancangan back-end portal Dan situs web;
  - Perancangan database portal Dan situs web;
  - Pembangunan portal Dan situs web pada localhost;

- Upload portal Dan situs web ke server kab-bantul.id (development server).
- Testing portal Dan situs web;
- User Acceptance Test portal Dan situs web;
- Penetration Test portal Dan situs web;
- Analisa kebutuhan server termasuk identifikasi nama sub domain yang akan digunakan portal Dan situs web;
- Penyelesaian Dan tindak lanjut atas issue keamanan hasil pelaksanaan Penetration Test portal Dan situs web;
- Penerbitan laporan hasil asesmen keamanan aplikasi Dan berita acara kelayakan keamanan aplikasi; Dan
- Upload portal Dan situs web ke server bantulkab.go.id (production server).

Capaian pembangunan dan pemeliharaan sejumlah 80 terdiri dari Portal Dan situs web Perangkat Daerah sejumlah 45 (empat puluh lima), 2 (dua) RSUD, 27 (dua puluh tujuh) Puskesmas, Dan 6 (enam) Lembaga.

(2) Sub Kegiatan Pengembangan Dan Pengelolaan Sumber Daya Teknologi Informasi Dan Komunikasi Pemerintah Daerah

Anggaran sub kegiatan ini sebesar Rp 737.000.000 dapat terealisasi 722.907.500 dengan serapan anggaran sebesar 98.09%.

Adapun bentuk dari sub kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- sosialisasi Peraturan Pendirian Menara Tingkat Kabupaten;

- langganan Wifi Publik untuk UMKM;
  - Wifi Lokasi di Lapangan Paseban;
  - Wifi Lokasi di Taman Adipura;
  - Wifi Lokasi di Pasar Seni Gabusan;
  - Wifi Lokasi di Joglo Parang Tritis.

Tabel 3. 156 Data Lokasi Langganan Wifi Publik

No	NAMA KIM	Kecamatan
1	Argo Pariwara	Sedayu
2	Imogiri Mulyo	Imogiri
3	Cemoro Sari	Sanden
4	Grandis	Imogiri
5	Guyup Rukun	Kretek
6	Malangan	Sanden
7	Ngudi Makmur	Kasihan
8	Ratna Sari	Srandakan
9	Sedyo Rukun	Pandak
10	Sekar Jagad	Bantul
11	Sedyo Mulyo	Pajangan
12	Sri Rejeki	Pundong
13	Surontoko	Sedayu
14	Bhakti Warga	Sedayu
15	Guwosari Nyawiji	Pajangan
16	Argo Waskito	Sedayu

Sumber: Diskominfo, 2022

- survey menara telekomunikasi.

  Monitoring dan pengendalian menara telekomunikasi dalam rangka mewujudkan peningkatan PAD. Sampai dengan 31 Desember 2022 terdapat 394 menara telekomunikasi yang ada di Kabupaten Bantul.

(3) Sub Kegiatan Pengelolaan Government Chief Information Officer (GCIO).

Anggaran sub kegiatan ini sebesar Rp284.586.500 realisasi sebesar Rp278.919.500

dengan serapan anggaran 98%. Adapun Bentuk dari sub kegiatan yang dilaksanakan berupa :

- monitoring dan evaluasi Implementasi *Smart City;*

  Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk melakukan monitoring dan evaluasi terhadap implementasi program-program *Smart City* Kabupaten Bantul tahun 2022.

  Pemerintah Kabupaten Bantul mengikuti Program Gerakan Menuju 100 Smart City telah menyusun dokumen *Masterplan Smart City* Pemerintah Kabupaten Bantul yang telah dilakukan reviu dan revisi secara berkala. *Masterplan Smart City* Pemerintah Kabupaten Bantul telah memiliki payung hukum yaitu Peraturan Bupati Bantul Nomor 189 Tahun 2021 tentang Masterplan Smart City Kabupaten Bantul.

  Guna mengawal jalannya pembangunan kota cerdas (*Smart City*) telah dilakukan proses evaluasi terhadap implementasi *Masterplan Smart City* oleh Kementerian Komunikasi Dan Informatika. Adapun nilai hasil evaluasi *Smart City* Pemerintah Kabupaten Bantul tahun 2022 sebesar 3,47 atau meningkat 0,04 dari nilai tahun 2021.

  Pemerintah Kabupaten Bantul menerima penghargaan Indonesia Smart Nation Award 2022 (ISNA 2022) dengan predikat “Inovasi Smart Economy Terbaik-Terbaik” (Best og The Best) kategori Kabupaten dari Citiasia.inc.

Citiasia.inc sebagai penyelenggara memberikan penghargaan kepada Kabupaten Bantul karena dinilai telah berhasil mendorong pelaku UMKM maupun industri yang kompetitif sehingga dampaknya dapat dirasakan langsung oleh masyarakat.



Sumber : Dinas komunkasi Dan Informatika Kab. Bantul, 2022
Gambar 3. 49Penyerahan penghargaan penghargaan Indonesia Smart Nation Award 2022 (ISNA 2022) dengan predikat “Inovasi Smart Economy Terbaik-Terbaik” (Best og The Best)

- monitoring dan evaluasi Pelaksanaan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE);

  Pemerintah Kabupaten Bantul sebagai salah satu aktor penerapan SPBE juga terus menerus melakukan upaya peningkatan implementasi SPBE dimana hal tersebut akan berdampak langsung terhadap indeks SPBE yang merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU) Pemerintah Daerah. Upaya peningkatan implementasi SPBE dilakukan sesuai dengan 4 domain dalam SPBE yaitu Domain Kebijakan,

Domian Tata Kelola, Domain Manajemen Dan Domain Layanan.

Berdasarkan hasil evaluasi SPBE tahun 2021 yang dilaksanakan oleh Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi (PANRB), indeks SPBE Kabupaten Bantul mencapai 3,62 (sangat baik) dari skala 5 dengan predikat sangat baik. Ini menunjukkan peningkatan signifikan yakni, 0,38 dari indeks sebelumnya yaitu 3.24 (baik) pada tahun 2019, Dan di tahun 2018 indeks SPBE sebesar 1,84 (cukup).

Tabel 3. 157 Indeks Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) di Kabupaten Bantul Tahun 2018-2022

Uraian	2018	2019	2020	2021	2022
Indeks SPBE	1,84 (cukup)	3,24 (baik)	3,24 (baik)	3.62 (sangat baik)	3.62 (sangat baik)

Sumber: Diskominfo, 2022

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Birokrasi Reformasi Nomor 59 Tahun 2020 tentang Pemantauan Dan Evaluasi Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik, evaluasi SPBE dilakukan setiap 2 tahun sekali sehingga pada tahun 2022 Pemerintah Kabupaten Bantul tidak mengikuti evaluasi. Evaluasi SPBE hanya wajib diikuti oleh Instansi Pusat Dan Pemerintah Daerah (IPPD) yang memiliki indeks SPBE kurang dari 2,6 sehingga tahun 2022 Pemerintah Kabupaten Bantul menggunakan indeks tahun 2021 yaitu 3,62

dengan predikat sangat baik. Adapun upaya monitoring dan evaluasi terhadap implementasi SPBE di tahun 2022 dilakukan dengan melakukan koordinasi seluruh anggota Tim Koordinasi SPBE, reviu terhadap berbagai kebijakan internal terkait Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK), perbaikan terhadap layanan SPBE baik layanan publik maupun layanan administrasi pemerintahan serta penyusunan prosedur-prosedur manajemen SPBE.

c. Pemasalahan Dan Solusi

Permasalahan yang dihadapi dalam urusan komunikasi dan informatika dan solusinya disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. 158 Permasalahan Dan Solusi dalam Urusan Komunikasi Dan Informatika

No.	Permasalahan	Solusi
1	Terbatasnya infrastruktur TIK Dan Belum meratanya sistem jaringan komunikasi di Kabupaten Bantul, terutama untuk menjangkau sekolah	Membangun jalur utama jaringan internet Dan intranet Pemerintah Kabupaten Bantul dengan teknologi *Fiber Optic* Sampai Desa yang menjangkau seluruh wilayah Kabupaten Bantul sebagai sarana implementasi SPBE
2	Belum optimalnya penyajian data/informasi yang seharusnya disajikan untuk masyarakat	Meningkatkan peran PPID badan publik dalam diseminasi informasi publik
3	Belum optimal kesadaran masyarakat dalam mengakses Dan memperoleh informasi publik	Melibatkan masyarakat untuk berperan aktif dalam pengawasan penyelenggaraan pemerintahan.
4	Tata kelola data yang belum optimal, Sistem informasi Dan data base belum saling terintegrasi	Implementasi Perpres Nomor 39 Tahun 2021 Tentang Satu Data Indonesia sebagai dasar tata kelola data di Kabupaten Bantul.

Sumber: Diskomfo, 2022

11) Urusan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah

a. Capaian Kinerja Urusan Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah

Berdasarkan Perda Bantul No 5 tahun 2021 tentang pembentukan perangkat Daerah, Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, Perindustrian dan Perdagangan (DKUKMPP) menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang koperasi, usaha kecil dan menengah, perindustrian dan perdagangan. Dalam menjalankan tugas tersebut, sasaran strategis kinerja pelayanan Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, Perindustrian dan Perdagangan terkait dengan urusan koperasi, usaha kecil dan menengah adalah meningkatnya koperasi yang berkualitas dan meningkatnya kualitas UMKM. Pada tahun 2022, target dan realisasi indikator kinerja utama Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bantul pada urusan koperasi, usaha kecil dan menengah adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 159 Target dan Realisasi Kinerja Urusan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah

No	Indikator Kinerja Sasaran	Satuan	Capaian 2021	2022		
				Target	Realisasi	% Realisasi
1	Persentase peningkatan koperasi yang berkualitas	persen	-5,35	3,3	3,65	110,6
2	Prosentase usaha mikro yang naik kelas	persen	63,2	70	70,1	100,1

Sumber : DKUKMPP, 2022

Sasaran yang ingin dicapai di urusan koperasi tahun 2022 adalah meningkatnya koperasi yang berkualitas, yaitu koperasi yang meningkat kualitasnya berdasarkan RAT, volume usahanya dan meningkat asetnya.

Tabel 3. 160 Data Koperasi Aktif dan Koperasi Yang Berkualitas

No	Uraian	2020	2021	2022
1	Jumlah Koperasi Aktif	299	299	276
2	Koperasi yang berkualitas	121	105	107
3	Prosentase koperasi yang berkualitas	40,46	35,11	38,76
4	Persentase peningkatan koperasi yang berkualitas	-	-5,35	3,65

Sumber : DKUKMPP, 2022

Peningkatan prosentase koperasi yang berkulaitas dipengaruhi oleh kenaikan jumlah koperasi yang meningkat kualitasnya berdasarkan RAT, Volume usaha dan aset dari tahun 2021 ke tahun 2022, dan berkurangnya jumlah koperasi aktif di tahun 2022. Adapun jumlah koperasi aktif tahun 2021 sebanyak 299 koperasi dan tahun 2022 sebanyak 276 koperasi atau berkurang 23 koperasi.

Jumlah koperasi pada tahun 2022 yang meningkat kualitasnya sebesar 107 koperasi, dan jumlah koperasi aktif adalah 276 koperasi. Koperasi aktif adalah Koperasi yang dalam 3 (tiga) tahun terakhir secara berturut-turut mengadakan RAT (Rapat Anggota Tahunan) dan melakukan kegiatan usaha untuk melayani anggota (Permen Kop dan UKM Nomor 25/Per/M.KUKM/IX/2015 tentang Revitalisasi Koperasi). Keadaan ini dipengaruhi oleh upaya yang terus menerus dilakukan Dinas koperasi,UKM, Perindustrian dan Perdagangan dalam penguatan kelembagaan koperasi, mendorong pelaksanaan RAT, dan mendorong koperasi untuk mengembangkan usahanya serta terus dilakukan pendampingan koperasi yang masih bisa dipertahankan.

Pencapaian IKU Persentase peningkatan koperasi yang berkualitas ini dengan sasaran meningkatnya koperasi yang berkualitas dan IKU prosentase usaha mikro yang naik kelas

untuk sasaran meningkatnya kualitas UMKM didorong oleh faktor-faktor sebagai berikut:

- inovasi dan penggunaan teknologi informasi dalam pelayanan serta penyelenggaran rapat anggota koperasi;
- peningkatan volume pinjaman oleh anggota koperasi untuk modal usaha;
- minat dan peran aktif pelaku usaha mikro dalam pemberdayaan cukup besar.

Adapun faktor penghambat yang ditemui dalam pencapaian IKU ini adalah, antara lain :

- usaha koperasi utamanya sektor riil masih belum pulih dari dampak pandemi;
- usaha anggota dalam tahap pemulihan sehingga kewajiban kepada koperasi masih tertunda;
- sdm koperasi banyak yang berusia lanjut dan masih kurangnya generasi muda dalam kepengurusan koperasi;
- belum optimalnya kemampuan pelaku usaha mikro dalam mengakses perizinan usaha, pasar dan teknologi informasi.

Capaian indikator kinerja persentase peningkatan koperasi yang berkualitas tahun 2022 tercapai melebihi target. Apabila dibandingkan dengan capaian tahun 2021, terdapat peningkatan yang signifikan. prosentase peningkatannya di tahun 2021. Hal ini dipengaruhi oleh faktor dampak pandemi covid yang mengakibatkan banyak koperasi tidak melaksanakan RAT. Salah satu sebab tidak melaksanakan RAT adalah aktivitas usaha koperasi belum berjalan sebagaimana mestinya.

Dari tabel diatas, capaian indikator kinerja prosentase usaha mikro yang naik kelas pada tahun 2022 tercapai. Pada indikator ini, pengukuran naik kelas adalah meningkatnya

omset dan aset usaha mikro yang dibina pada tahun n. Usaha mikro yang dibina pada tahun 2022 sebanyak 410 pelaku usaha mikro, dan terdapat 287 usaha mikro yang naik kualitasnya. Realisasi ini meningkat dari capaian tahun 2021 yakni mencapai 63,2%. atau terdapat 180 unit usaha mikro naik kelas dari 285 pelaku usaha mikro yang dibina pada tahun yang bersangkutan.

b. Realisasi dan Capaian Program, Kegiatan, dan Sub Kegiatan

1) Program Pelayanan Izin Usaha Simpan Pinjam

Indikator program ini adalah Persentase rekomendasi penerbitan izin usaha simpan pinjam yang diterbitkan untuk koperasi dengan wilayah keanggotaan dalam daerah kabupaten. dengan target 2,5% terealisasi 5,7% atau tingkat capaiannya sebesar 228,57%. Anggaran sebesar Rp25.086.016,- terealisasi Rp24.438.148,- atau 97,42%. Program ini dilaksanakan melalui kegiatan dan sub kegiatan sebagai berikut:

a) Kegiatan penerbitan izin usaha simpan pinjam untuk koperasi dengan wilayah keanggotaan dalam daerah Kabupaten/Kota

Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan jumlah rekomendasi izin yang diterbitkan, dengan target 1 dokumen terealisasi 1 dokumen. Anggaran kegiatan ini Rp25.086.016,- terealisasi Rp24.438.148 atau 97,42%. Kegiatan ini didukung oleh **Sub Kegiatan Fasilitasi Pemenuhan Izin Usaha Simpan Pinjam dan Pembukaan Kantor Cabang, Cabang Pembantu dan Kantor Kas Koperasi Simpan Pinjam untuk Koperasi dengan**

Wilayah Keanggotaan dalam Daerah Kabupaten/Kota. Realisasi fisik sub kegiatan ini tercapai melebihi target dengan terdapatnya pengajuan permohonan 2 (dua) perizinan yang diajukan oleh koperasi. Hal ini didukung oleh adanya atau tumbuhnya koperasi simpan pinjam baru di wilayah Kabupaten Bantul. Realisasi keuangan terdapat efisiensi pada belanja makan minum rapat untuk fasilitasi perizinan koperasi dan belanja iuran kesehatan tenaga non ASN. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- memfasilitasi perijinan Koperasi Simpan Pinjam//Unit Simpan Pinjam yaitu izin usaha dan izin operasionalnya. Realisasi yang dicapai adalah 2 dokumen perizinan koperasi dari target 1 dokumen perizinan. Pada tahun 2022 terdapat 2 (dua) koperasi yang mengajukan ijin usaha simpan pinjam koperasi yaitu Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah KSPPS Amanah Insani Makmur di Gedangan RT 01, Panjangrejo, Pundong, Bantul dan Koperasi Simpan Pinjam Karya Kasih Abadi di Sutopadan 95A, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul;
- menyediakan data/laporan perizinan koperasi tiap bulan, dengan target 12 dokumen terealisasi 12 dokumen dengan kinerja tenaga non ASN.

2) Program Pengawasan dan Pemeriksaan Koperasi

Indikator program ini adalah persentase pengawasan dan pemeriksaan yang dilakukan untuk koperasi dengan wilayah keanggotaan dalam daerah kabupaten/kota

dengan target 70,23 terealisasi 76,09 atau dengan tingkat capaian 108,34%. Anggaran sebesar Rp73.361.016,- terealisasi Rp73.350.648,- atau 99,99%. Program ini dilaksanakan melalui **Kegiatan Pemeriksaan dan Pengawasan Koperasi, Koperasi Simpan Pinjam/Unit Simpan Pinjam Koperasi yang Wilayah Keanggotannya dalam Daerah Kabupaten/Kota**. Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan jumlah koperasi yang diperiksa dan diawasi dengan target 210 unit terealisasi 210 unit. Kegiatan ini didukung oleh 2 (dua) sub kegiatan yaitu:

(1) Sub Kegiatan Pengawasan kekuatan, Kesehatan, kemandirian, ketangguhan, serta Akuntabilitas Koperasi kewenangan Kabupaten/Kota

Anggaran sub kegiatan ini Rp46.275.000,- terealisasi Rp46.275.000,- atau 100%. Realisasi Fisik tercapai sesuai target, didukung oleh adanya SDM yang kompeten dan peran serta aktif koperasi dalam pemeriksaan koperasi. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- penghargaan koperasi dengan target 10 Koperasi terelisasi 10 Koperasi. Penghargaan koperasi merupakan rangkaian proses pemberian reward pemerintah kabupaten Bantul kepada koperasi yang berkinerja baik, pengelolaan secara akuntabel, organisasi yang sehat dengan melalui proses seleksi, penilaian, penetapan dan pemberian reward. Reward diberikan kepada 10 koperasi berdasarkan jenis koperasi. Koperasi Simpan Pinjam, koperasi konsumen dan koperasi produsen dan koperasi jasa. Koperasi berprestasi satu

diantaranya adalah Koperasi Konsumen KPRI Adil Makmur Sejahtera (Koperasi Adil) sebagai Juara I.

(2) Sub Kegiatan Pemeriksaan Kepatuhan Koperasi terhadap Peraturan Perundangan-undangan Kewenangan Kabupaten/Kota

Anggaran sub kegiatan ini Rp27.086.016 terealisasi Rp27.075.648 atau 99,96%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- pengelolaan data kepatuhan koperasi dengan target laporan data kepatuhan koperasi 12 dokumen terelisasi 12 dokumen dengan kinerja satu tenaga Non ASN;
- melaksanakan pemeriksaan kepatuhan koperasi kepada target 210 koperasi terealisasi 210 koperasi. Pemeriksaan kepatuhan koperasi merupakan salah satu pemeriksaan yang diatur dalam permenkop 17 tahun 2015 tentang pengawasan koperasi dengan tujuan membentuk koperasi sehat, kuat, mandiri dan berdaya saing. Pelaksanaan dengan datang ke koperasi dan memeriksa seluruh aspek organisasi dan usaha koperasi. Hasil pemeriksaan kepatuhan ini ada Patuh peringkat satu, patuh peringkat 2 dan Patuh perintah 3.

3) Program Penilaian Kesehatan KSP/USP Koperasi

Indikator program ini adalah Persentase Usaha Simpan Pinjam Oleh Koperasi yang Dinilai Kesehatannya untuk Koperasi yang Wilayah Keanggotaannya dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota dengan target 59,52% terealisasi 62,15% atau dengan capaian 104,43%. Anggaran sebesar

Rp27.086.016,- terealisasi Rp27.075.648,- atau 99,96%. Program ini dilaksanakan melalui **Kegiatan Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam/Unit Simpan Pinjam Koperasi yang Wilayah Keanggotaannya dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota.** Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah untuk melakukan penilaian kesehatan simpan pinjam koperasi yang wilayah keanggotaan dalam Kabupaten Bantul. Target yang akan dilakukan penilaian sebanyak 200 unit dan terealisasi 202 unit. Kegiatan ini didukung oleh **Sub Kegiatan Pelaksanaan Penilaian Kesehatan KSP/USP Koperasi Kewenangan Kabupaten/Kota.** Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- mengelola dan menyusun laporan data kelembagaan koperasi tiap bulan dengan target 12 dokumen terelisasi 12 dokumen melalui kinerja satu tenaga non ASN;
- penilaian Kesehatan KSP/ USP/ KSPPS/ USPPS dengan target 200 sertifikat terealiasi 178 sertifikat. Realisasi fisik sub kegiatan ini terdapat kesenjangan pada jumlah sertifikat yang diterbitkan untuk hasil penilaian koperasi KSP/USP/KSPPS oleh karena adanya peraturan yang baru yang hanya menerbitkan sertifikat bagi koperasi dengan nilai Sehat, Cukup Sehat, sedangkan bagi koperasi dengan nilai dalam pengawasan atau pengawsan khusus, sertfikat tidak diterbitkan. Terhadap koperasi yang telah dilakukan penilaian kesehatan dibuatkan Berita Acaranya, dan penilaian ini telah dilakukan terhadap 202 koperasi. Selanjutnya sertifikat yang terbit sebanyak 178 bagi koperasi yang sehat dan cukup sehat tersebut. Pada peraturan sebelumnya, semua koperasi yang dilakukan

penilaian kesehatan, seluruh sertifikat diterbitkan meski hasilnya dalam pengawasan atau dalam pengawasan khusus.

4) Program Pendidikan Dan Latihan Perkoperasian

Indikator program ini adalah Persentase Koperasi yang Mengikuti Pelatihan untuk Koperasi dengan Wilayah Keanggotaan dalam Daerah Kabupaten dengan target 60 % terealisasi 71%. Anggaran sebesar Rp854.150.000,- terealisasi Rp849.912.240,- atau 99,50%. Program ini dilaksanakan melalui kegiatan dan sub kegiatan sebagai berikut:

a) Kegiatan Pendidikan dan Latihan Perkoperasian bagi Koperasi yang Wilayah Keanggotannya dalam Daerah Kabupaten/Kota

Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan jumlah koperasi yang mengikuti pelatihan untuk koperasi dengan wilayah keanggotaan dengan target 90 unit terealisasi 195 unit koperasi.

Anggaran kegiatan ini Rp687.070.000,- terealisasi Rp683.621.120,- atau 99,50%. Serapan keuangan terdapat efisiensi anggaran pada belanja untuk seleksi tenaga pendamping DAK karena atau perpanjangan tenaga pendamping tahun lalu dan bpjs kesehatan tenaga pendamping DAK. Kegiatan ini didukung oleh **Sub Kegiatan Peningkatan Pemahaman dan Pengetahuan Perkoperasian serta Kapasitas dan Kompetensi SDM Koperasi.** Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- terlaksananaya kegiatan sosialisasi perkoperasian sebanyak 40 kali dengan target indikator Laporan

Sosialisasi Perkoperasian 40 dokumen terelisasi 40 dokumen;

Sosialisasi perkoperasian selain ditujukan bagi masyarakat pada umumnya, juga dilaksanakan di kalangan siswa tingkat SLTA pada tanggal 22 Juni 2022 bertempat di Aula Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Bantul. Acara diikuti oleh perwakilan 30 siswa SMA/SMK/MA se-Kabupaten Bantul.

- menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan bagi koperasi dengan target Peserta 60 orang terealiasi 60 orang peserta. Kegiatan pendidikan dan pelatihan bagi koperasi dilaksanakan sebanyak 3 angkatan, masing-masing angkatan diikuti oleh 20 peserta. dan ditujukan bagi pengawas koperasi, pengurus koperasi dan anggota koperasi. Pelatihan bagi anggota koperasi dilaksanakan di Aula KPRI Adil Makmur Sejahtera pada tanggal 13 - 15 September 2022. Pelatihan bagi Pengawas Koperasi diselenggarakan di Aula KPRI Adil Makmur Sejahtera pada tanggal18 - 20 Oktober 2022, dan pelatihan koperasi bagi pengurus dilaksanakan di Aula Dekpinda pada tanggal 18 - 20 Oktober 2022;
- melaksanakan Pendidikan dan Pelatihan Peningkatan Kapasitas Perkoperasian dengan sumber dana dari DAK Non Fisik PK2UKM dengan target 135 orang terealisasi 135 orang. Pelatihan DAK Non Fisik PK2UKM terdiri dari Pelatihan Peningkatan Kapasitas bagi Pengurus Koperasi dilaksanakan sebanyak 2 angkatan pada tanggal 24-26 Mei 2022 di Hotel Ros In, Yogyakarta. Dengan

pelatihan ini diharapkan meningkatnya kapasitas pengurus dalam pengelolaan koperasi sehingga tercapai sehat mental, sehat organisasi, juga sehat usaha. Pelatihan Peningkatan Kapasitas bagi Pengawas Koperasi dilaksanakan pada tanggal 20 - 22 September 2022 sebanyak 2 angkatan di Hotel Ros In. Peningkatan Kapasitas bagi Pengelola Koperasi DAK dilaksanakan tanggal 23-25 Agustus 2022 di Hotel Ros In;

- menyelenggarakan Lomba Sekolah Berprestasi dalam Bidang Perkoperasian dengan target 3 unit sekolah terealisasi 3 unit sekolah. Lomba ini dilaksanakan untuk tingkat SMA/SMK/MA/sederajat pada tanggal 5 Juli 2022 di Gedung Induk lantai 3 Komplek Parasamya, Bantul. Lomba sekolah berprestasi tahun 2022 menghasilkan 3 juara dan 1 juara harapan, yaitu SMA N 1 BANTUL (juara I), SMK N 1 BANTUL (Juara II), MA ALI MAKSUM (juara III) dan SMA Negeri 1 Pundong sebagai Juara HARAPAN 1.

b) Kegiatan Pendidikan dan Pelatihan SDM Usaha Mikro dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota

Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah UMKM yang Mengikuti Pelatihan dengan target 90 UMKM terealisasi 60 UMKM atau 66,67%. Realisasi kegiatan ini belum mencapai target disebabkan oleh adanya Juknis baru DAK PK2UKM yang mengatur standar harga tertinggi sehingga anggaran hanya mencukupi untuk sebanyak 60 target peserta. Anggaran kegiatan ini Rp167.080.000,- terealisasi Rp166.291.120,- atau 99,53%. Kegiatan ini didukung oleh **Sub Kegiatan**

Peningkatan Pemahaman dan Pengetahuan Usaha Mikro serta Kapasitas dan Kompetensi SDM Usaha Mikro. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- melaksanakan pelatihan peningkaan kapasitas UMKM atau Pelaku Wirausaha dengan target peserta sebanyak 60 UMKM, terealisasi sebanyak 60 UMKM didanai dari anggaran DAK Non Fisik PK2UKM.

  Pelatihan DAK Non Fisik PK2UMK pada Tahun 2022 terlaksana yang pertama adalah kegiatan Pelatihan Keterampilan Membuat *Cake Decoration* dan *Pudding Art*, yang dilaksanakan pada tanggal 23 – 26 Mei 2022 di KJ – Hotel Yogyakarta. Pada kegiatan ini terdiri dari 30 peserta dengan kriteria pelaku usaha yang mempunyai usaha di bidang olahan makanan.

  Kegiatan DAK yang kedua adalah Pelatihan Keterampilan Membuat Kerajinan dari Sabut Kelapa yang dilaksanakan pada tanggal 23 – 26 Agustus 2022 di Ros-In Hotel Bantul. Pada kegiatan ini terdiri dari 30 peserta dengan kriteria pelaku usaha yang mempunyai usaha dibidang kerajinan.

5) Program Pemberdayaan Dan Perlindungan Koperasi

Indikator program ini adalah Persentase koperasi dalam akses pasar, akses pembiayaan, standarisasi, dan kemitraan dengan target 5% terealisasi 18% dengan tingkat capaian 362,32%. Anggaran sebesar Rp102.109.532,- terealisasi Rp101.167.196,- atau 99,08%. Program ini dilaksanakan melalui **Kegiatan Pemberdayaan dan**

Perlindungan Koperasi yang Keanggotannya dalam Daerah Kabupaten/Kota. Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah untuk meingkatkan koperasi yang mendapat akses pasar, akses pembiayaan, standarisasi dan kemitraan dengan target 50 unit terealisasi 50 unit. Kegiatan ini didukung oleh **Sub Kegiatan Pemberdayaan Peningkatan Produktivitas, Nilai Tambah, Akses Pasar, Akses Pembiayaan, Penguatan Kelembagaan, Penataan Manajemen, Standarisasi dan Restrukturisasi Usaha Koperasi Kewenangan Kabupaten/Kota.** Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- melaksanakan fasilitas kemitraan koperasi dengan indikator koperasi yang mendapat akses kemitraan dengan target 30 unit terelisasi 30 unit;
- menyediakan laporan data pemberdayaan usaha sektor riil tiap bulan dengan target 12 dokumen terealiasi 12 dokumen dengan kinerja tenaga non ASN;
- menyediakan laporan data pemberdayaan usaha simpan pinjam tiap bulan dengan target 12 dokumen terealisasi 12 dokumen dengan kinerja tenaga non ASN;
- pembinaan Penguatan Koperasi dengan target 5 koperasi terealisasi 5 koperasi;
- menyelenggarakan Peringatan Hari Koperasi di Tingkat Kabupaten Bantul dengan target 1 kali terealisasi 1 kali. Penyelenggaraan peringatan Hari Koperasi tahun 2022 tingkat Kabupaten Bantul dengan serangkaian kegiatan yaitu mengikuti upacara Hari Koperasi, menyelenggarakan sarasehan koperasi, menyelenggarakan Webinar koperasi yang diikuti oleh unsur Gerakan Koperasi, dan Dekopinda.

6) Program Pemberdayaan Usaha Menengah, Usaha Kecil, Dan Usaha Mikro (UMKM)

Indikator program ini adalah Persentase UMKM yang berizin dengan target 50% terealisasi 22,69% atau tingkat capaian realisasinya 45,37%. Anggaran sebesar Rp873.564.832,- terealisasi Rp852.332.846,- atau 97,57%. Program ini dilaksanakan melalui **Kegiatan Pemberdayaan Usaha Mikro yang dilakukan melalui Pendataan, Kemitraan, Kemudahan Perizinan, penguatan Kelembagaan dan koordinasi dengan Para Pemangku Kepentingan.** Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan usaha mikro yang diberdayakan dengan target 296 unit terealisasi 320 unit atau 108,11**%.** Kegiatan ini didukung oleh 5 (lima) sub kegiatan yaitu:

(1) Sub Kegiatan Pendataan Potensi dan Pengembangan Usaha Mikro.

Anggaran sub kegiatan ini Rp107.394.832,- terealisasi Rp102.869.796,- atau 95,79%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- menyusun Data Pemetaan UMKM dari Rumah Tangga Miskin dengan target 1 dokumen terelisasi 1 dokumen. Dari sinkronisasi data usaha mikro Dinas KUKMPP dengan data yang dimiliki oleh Dinas Sosial sejumlah 41.129;
- menyediakan laporan pengelolaan pendataan UMKM tiap bulan dengan target 24 dokumen terealiasi 24 odokumen melalui kinerja tenaga Non ASN. Dari update data usaha mikro diperoleh data jumlah usaha mikro sampai dengan tahun 2022 sebesar 86.833 usaha mikro, dan yang telah berizin

NIB sebanyak 19.699 usaha mikro atau 22,69% dari jumlah keseluruhan usaha mikro.;

- melakukan updating data usaha mikro dengan target 1 dokumen terealisasi;
- pemeliharaan Aplikasi SIDAKUI dengan target 1 aplikasi terealisasi 1 aplikasi.

(2) Sub Kegiatan Pemberdayan melalui Kemitraan Usaha Mikro.

Anggaran sub kegiatan ini Rp32. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- fasilitasi kemitraan Usaha mikro naik kelas dengan inkubator bisnis dengan target 2 PKS terelisasi 2 PKS. Kemitraan tersebut bekerja sama dengan Dharma Wanita Kejaksaan Negeri Kabupaten Bantul dan Institut Pertanian Bogor. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada 30 - 31 Mei 2022 di Griya Dhahar Gendal-Gendul Jetis Bantul;
- usaha mikro binaan yang bermitra dengan target 30 peserta terealisasi 30 peserta.

(3) Sub Kegiatan Fasilitasi Kemudahan Perizinan Usaha Mikro

Anggaran sub kegiatan ini Rp21.025.000 terealisasi Rp19.325.000 atau 91,91%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa pengawasan perizinan pelaku usaha mikro dengan target 40 unit usaha terealisasi 40 unit usaha. Usaha Mikro yang Difasilitasi Perizinannya dengan target 50 unit usaha terealisasi 30 unit usaha atau 60%. Realisasi fisik belum mencapai target disebabkan oleh adanya UMKM yang belum melek teknologi informasi dan ketersediaan anggaran untuk memfasilitasi perijinan

belum memadai. Terdapat efisiensi keuangan pada belanja makan minum rapat monev kegiatan disebabkan karena jadwal kegiatan yang penuh.

(4) Sub Kegiatan Pemberdayaan Kelembagaan Potensi dan pengembangan Usaha Mikro

Anggaran sub kegiatan ini Rp699.720.000,- terealisasi Rp684.713.050 atau 97,86%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- melaksanakan sosialisasi kewirausahaan 17 kali dengan target 17 dokumen terealisasi 17 dokumen dengan tema Kewirausahaan yang disampaikan oleh beberapa narasumber kompeten. Sosialisasi diikuti masing-masing angkatan 30 orang;
- mlaksanakan pelatihan manajemen dengan target peserta 40 orang terealisasi 40 orang. Pelatihan dilaksanakan 2 angkatan dengan masing-masing jumlah peserta sebanyak 20 orang, dengan sasaran pelaku usaha yang mengerti teknologi;
- melaksanakan pelatihan Pemberdayaan Usaha Mikro dengan target peserta 220 orang terealisasi 220 orang;

  Pelatihan dilaksanakan 11 angkatan dengan masing-masing jumlah perserta sebanyak 20 orang. Dengan sasaran peserta yang mempunyai usaha dibeberapa bidang usaha.
- melaksanakan pelatihan peningkatan kapasitas UKM dengan target 40 orang terealisasi 40 orang;

  Pelatihan dilaksanakan 2 angkatan dengan masing-masing jumlah perserta sebanyak 20 orang. Dengan sasaran peserta pelaku usaha mikro yang mempunyai usaha di beberapa bidang usaha;

- melaksanakan pelatihan sertifikasi, promosi dan kualitas produk UMKM bagi UMKM di lapangan trirenggo dengan target 20 orang terealisasi 20 orang, dengan sasaran peserta yang mempunyai usaha di beberapa bidang usaha.

Terdapat efisiensi keuangan pada pelaksanaan kegiatan, yaitu antara lain honor narsum pelatihan disebabkan karena narsum pelatihan dari unsur ASN, dan efisiensi pada belanja makan minum rapat monev kegiatan.

(5) Sub Kegiatan Koordinasi dan Sinkronisasi dengan Para Pemangku Kepentingan dalam Pemberdayaan Usaha Mikro

Anggaran sub kegiatan ini Rp12.575.000 terealisasi Rp12.575.000 atau 100%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa koordinasi dengan stakeholder terkait yaitu dengan Dinas Ketahanan Pangan, Dinas Pertanian dan Dikpora) dalam Pemberdayaan Usaha Mikro. Target kegiatan ini adalah 1 dokumen terealisasi 1 dokumen.

7) Program Pengembangan UMKM

Indikator program ini adalah Persentase UMKM binaan yang meningkat omsetnya dengan target 60% terealisasi 60% dengan tingkat capaiannya 100%.

Anggaran sebesar Rp728.773.632,- terealisasi Rp721.477.846,- atau 99%. Program ini dilaksanakan melalui **Kegiatan Pengembangan Usaha Mikro dengan Orientasi peningkatan Skala Usaha Menjadi Usaha Kecil.** Maksud dan tujuan kegiatan ini Jumlah usaha mikro yang menjadi wirausaha dengan target 180 unit usaha

terealisasi 205 unit dengan tingkat capaian 113,89%. Kegiatan ini didukung oleh **Sub Kegiatan Fasilitasi Usaha Mikro Menjadi Usaha Kecil dalam Pengembangan Produksi dan Pengolahan, Pemasaran, SDM, serta Desain dan Teknologi.** Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- melakukan pembinaan Usaha mikro dan menyediakan data pembinaan Usaha mikro tiap bulan dengan target 24 dokumen terelisasi 24 dokumen melalui kinerja 2 tenaga Non ASN;
- melaksanakan FGD Tatacara Pembelanjaan Pemerintah di BOS (Bantul Online Shop) 2 angkatan dengan target 2 dokumen laporan hasil FGD terealisasi 2 dokumen;
- FGD dilaksanakan dengan masing-masing jumlah perserta sebanyak 30 orang, bertempat di Rumah Budaya Tembi bersama OPD (Organisasi Perangkat Daerah) Kabupaten Bantul;
- melaksanakan Workshop UKM Go Digital satu kali dengan target 1 dokumen terealisasi 1 dokumen laporan hasil Workshop. Sasaran peserta FGD adalah pelaku usaha yang mempunyai usaha di beberapa bidang usaha. Acara dilaksanakan di Hotel Ros-In Sewon Bantul;
- melaksanakan sosialisasi kewirausahaan sebanyak 14 kali dengan target 14 dokumen laporan hasil sosialisasi terealisasi 14 dokumen, dengan tema kewirausahaa, materi disampaikan oleh beberapa narasumber yang kompeten. Sosialisasi diikuti peserta masing-masing 30 orang;

- nilai penjualan produk meningkat 5% dengan target 5% terealisasi 5%, malalui kegiatan Bazar UKM Jempolan, dan beberapa event yang diikuti. Kegiatan Bazar UKM Jempolan dilaksanakan di Kawasan Pantai Goa Cemara, dengan UKM yang sudah terkurasi sejumlah 50 peserta, yang terdiri dari bidang kuliner, Craft dan Fashion;
- melaksanakan Bimtek bagi Pelapak BOS (Bantul Online Shop) sebanayak 3 angkatan dengan peserta @ 30 orang, dengan target 90 orang terealisasi 90 orang. Kegiatan dilaksanakan di Hotel Ros-In, dengan peserta yang sudah bermitra dengan OPD Kabupaten Bantul. Tujuan diselenggarakan Bimtek ini untuk menjadikan pelaku usaha di Bantul menjadi pelapak di Bantul Online Shop (BOS), agar dapat memasarkan produknya di platform digital dan dapat dimanfaatkan oleh OPD di Kabupaten Bantul karena OPD diharapkan dapat melakukan transaksi belanja pemerintah melalui BOS/Toko daring. Selain itu, pelaku usaha dapat meningkatkan pemasaran dari metode konvensioal ke online;
- melaksanakan Pelatihan keterampilan tatarias kecantikan dengan target peserta 20 orang terealisasi 20 orang. Pelatihan dilaksanakan dengan peserta yang mempunyai keahlian tingkat dasar pada bidang tatarias, dan dilaksanakan di Triharjo, Pandak, Bantul;
- melaksanakan Pelatihan Keterampilan UMKM bidang Olahan Makanan, dengan target 20 orang terealisasi 20 orang. Pelatihan tersebut berupa pelatihan Olahan Makanan Jamur, dengan peserta dari berbagai bidang usaha kuliner;

- melaksanakan Pelatihan Pengembangan Usaha Mikro sebanyak 5 angkatan, @ 20 orang dengan target 100 orang peserta terealisasi 100 orang. Pelatihan dilaksanakan dengan sasaran peserta yang mempunyai usaha di beberapa bidang usaha. Melaksanakan Pelatihan Pengembangan Usaha Mikro sebanyak 3 angkatan @ 20 orang dengan target 60 orang terealisasi 60 orang, dengan sasaran peserta yang mempunyai usaha di beberapa bidang usaha;
- pojok Konsultasi dengan target 11 kali terealisasi 11 kali. Kegiatan Pojok Konsultasi dengan sasaran peserta yang mempunyai usaha di beberapa bidang usaha. Kegiatan dilaksanakan bertempat di Ruang Rapat DKUKMPP Kabupaten Bantul. Kegiatan mengambil tema berganti-ganti untuk membantu memberi solusi atau alternatif jalan keluar dari permasalahan yang dihadapi oleh para pelaku usaha mikro;
- melakukan Promosi BOS (Bantul Online Shop) dengan target 1 kali terealisasi 1 kali. Kegiatan Promosi BOS dalam bentuk Video Publikasi, Katalog, Layer, dan promosi melalui Media Elektronik dan Media Sosial;
- melaksanakan kurasi produk usaha mikro dengan target 150 Usaha mikro terealisasi 150 Usaha mikro. Kurasi produk dilakukan untuk keperluan promosi ataupun fasilitasi pemasaran dan kemitraan. Peserta kurasi harus terdaftar dalam Aplikasi SIDAKUI.

c. Pemasalahan dan Solusi

Permasalahan dan solusi dalam pelaksanaan program dan kegiatan pada urusan koperasi, usaha kecil dan menengah adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 161 Permasalahan dan Solusi dalam Urusan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah

No.	Permasalahan	Solusi
1	Pemanfaatan TI dalam manajemen usaha koperasi belum optimal	Mendorong digitalisasi koperasi melalui kemitraan dan kerjasama dengan pihak lain untuk penguatan kelembagaan dan memajukan usaha koperasi
2	SDM koperasi rata-rata berusia tua dan kurangnya regenerasi dalam kepengurusan koperasi	Menumbuhkan minat berkoperasi bagi kaum milinial dan mendidik dan melatih kaum muda bidang perkoperasian
3	Belum optimalnya kemampuan pelaku usaha mikro dalam mengakses perizinan, pasar dan teknologi	Pembinaan berkelanjutan dan pendampingan/fasilitasi dalam akses perijinan dan teknologi bagi pelaku usaha mikro
4	Cakupan pembinaan Usaha Mikro untuk Naik Kelas rendah (Aset dan Omset),	Melakukan kerjasama dan kemitraan dengan pihak dan stakholder terkait dalam pemberdayaan dan pengembangan usaha mikro
5	Data belum update (dinamisasi pelaku usaha mikro tinggi),	Memberdayakan dan mengoptimalkan SDM dalam updating data serta penguatan fungsi system informasi.
6	Manajemen Usaha di sektor usaha mikro belum optimal.	Dilakukan pembinaan, pelatihan bagi pelaku usaha mikro dalam manajemen usaha

Sumber : DKUKMPP Kab. Bantul, tahun 2022

12) Urusan Penanaman Modal

a. Capaian Kinerja Urusan Penanaman Modal

Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (Dinas PMPTSP) Kabupaten Bantul mempunyai tugas membantu Bupati melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah dan tugas pembantuan bidang penanaman modal dan pelayanan terpadu satu pintu. Seiring diberlakukannya Undang – Undang Cipta Kerja No 11 Tahun 2020 sangat memberikan dampak yang signifikan bagi perbaikan iklim usaha dan berinvestasi di daerah dengan mengintegrasikan seluruh proses perizinan ke dalam sistem perizinan elektronik melalui sistem OSS - RBA *(Online Single*

Submission Risk Based Approach) Perizinan Berusaha Berbasis Risiko.

Pertumbuhan nilai investasi ditahun 2022 terus mengalami peningkatan. Target investasi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2022 untuk Kabupaten Bantul sebesar Rp348.678.672.473,-. Sementara nilai realisasi investasi sampai dengan triwulan IV tahun 2022 perhitungan secara total di Kabupaten Bantul telah melampaui target dengan capaian Rp486.378.805.000,- atau 139,49%. Perhitungan sampai dengan triwulan IV tahun 2022 kontribusi PMDN sebesar Rp15.000.000,- dari sektor primer, Rp196.460.300.000,- dari sektor sekunder, dan Rp201.130.100.000,- dari sektor tersier. Untuk PMA perhitungan sampai dengan triwulan IV tahun 2022 kontribusinya sebesar Rp64.448.720.000,- dari sektor sekunder dan Rp24.324.685.000,- dari sektor tersier. Pada penyelenggaraan pelayanan terpadu satu pintu dari target penerbitan perizinan maupun non perizinan sejumlah 3000 legalitas dapat terlampaui, yakni melalui OSS RBA (*Online Single Submission Risk Based Approach*) atau Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Terintegrasi secara *Online* terdiri dari Nomor Induk Berusaha/NIB terbit sejumlah 10.293 dan dokumen legalitas terbit sejumlah 13.342. Sementara melalui *izinonline.bantulkab.go.id* selama tahun 2022 telah terbit sejumlah 3.744 legalitas yang terdiri dari beberapa jenis perizinan dan nonperizinan yang menjadi kewenangan daerah kabupaten.

Capaian kinerja sasaran Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Bantul tahun 2022 merupakan kemampuan pencapaian hasil dari pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya. Berikut

disampaikan capaian kinerja dari beberapa sasaran yang telah ditetapkan dan dilaksanakan di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Bantul pada tahun 2022.

1. Sasaran Meningkatnya Nilai Investasi

   Pada sasaran meningkatnya nilai investasi terdapat satu indikator dengan realisasi yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. 162 Capaian Indikator Kinerja Utama Pada Sasaran Meningkatnya Nilai Investasi Tahun 2022

Indikator Kinerja Utama	2022		
	Target	Realisasi	% Realisasi
Nilai realisasi investasi (Nilai Rupiah)	1.824.473.579.192,-	2.193.856.422.696,05	120,25%

Sumber : DPMPTSP, 2022 (diolah)

- Faktor penghambat untuk mencapai sasaran meningkatnya nilai investasi meliputi:
  - pelaku usaha belum memiliki Nomor Induk Berusaha/ Belum Berizin, sehingga tidak dapat melaksanakan pelaporan LKPM;
  - Sebagian Besar Pelaku Usaha di Kabupaten Bantul adalah Pelaku Usaha Mikro, yang tidak wajib melaporkan LKPM;
  - pelaku usaha belum mengenal aplikasi *Online Single Submission Risk Based Approach* (*OSS-RBA*);

- aplikasi *Online Single Submission Risk Based Approach (OSS-RBA)* masih dalam proses penyempurnaan;

Dalam penerapan dan implementasinya saat ini, OSS RBA masih terus mengalami proses perbaikan dan peningkatan demi kesempurnaan sistem baik pada sub sistem informasi, sub sistem perizinan berusaha, maupun pada sub sistem pengawasan;

- belum semua pelaku usaha memperoleh bimbingan teknis/pendampingan mengenai lkpm;
- pelaksananan kegiatan strategi promosi investasi kurang massif;
- pelaksananan kegiatan pameran promosi investasi kurang massif.

- Faktor pendukung untuk mencapai sasaran meningkatnya nilai investasi meliputi:
  - sosialisasi tentang Perizinan Berusaha Berbasis Risiko (OSS-RBA);
  - bimbingan Teknis/Pendampingan Penyusunan Laporan Kegiatan Penanaman Modal (LKPM);
  - koordinasi intensif dengan Kementerian Pusat maupun Instansi di tingkat Provinsi dan Kabupaten/Kota lainnya, serta stakeholder terkait dan para pelaku usaha;
  - penyiapan / pengadaan bahan promosi investasi yang inovatif;
  - optimalisasi pemanfaatan akses semua media social.

2. Sasaran Meningkatnya Kualitas Pelayanan Terpadu

Tabel 3. 163 Capaian Indikator Kinerja Utama Pada Sasaran Meningkatnya Kualitas Pelayanan Terpadu Tahun 2022

Indikator Kinerja Utama	2022		
	Target	Realisasi	% Realisasi
Indeks Kepuasan Masyarakat (Angka)	85,25	87	102%

Sumber : DPMPTSP, 2022 (diolah)

- Faktor penghambat untuk mencapai sasaran meningkatnya Kualitas Pelayanan Terpadu meliputi:
  - adanya dinamika regulasi pusat yang harus segera diikuti regulasi daerah;
  - keterlambatan penyesuaian regulasi;
  - sering terjadi perubahan aturan tentang pelayanan perizinan Berusaha melalui OSS (*trial and error*);
  - persyaratan perizinan terkait Izin Berusaha Melalui OSS kurang settled;
  - belum adanya kesepahaman tentang Mall Pelayanan Publik/MPP;
  - kesepahaman terhadap Standar Pelayanan dan SOP belum memadai antar stakeholder penyelenggara pelayanan perizinan berusaha dan perizinan non berusaha terintegrasi;
  - penerbitan izin tidak tepat waktu karena kendala yang harus sering dikomunikasikan;
  - terjadinya gangguan sistem aplikasi perizinan daerah;

- fungsi peralatan dan perlengkapan kantor tidak maksimal;
- SMS Gateway, telepon dan internet mengalami gangguan;
- terjadinya Nge-*Hang* dan *hacker* pada Sistem OSS;

- Faktor pendukung untuk mencapai sasaran meningkatnya Kualitas Pelayanan Terpadu meliputi:
  - koordinasi intensif dengan kementerian/Lembaga dan OPD terkait;
  - sinkronisasi aturan;
  - membuat kebijakan dan sistem pendukung agar pelayanan tetap berjalan dengan baik;
  - menggabungkan NSPK lama dan baru sambil menunggu sinkronisasi regulasi;
  - disosialisasikannya terus menerus tentang komitmen Mall Pelayanan Publik/MPP;
  - pembahasan secara komprehensif terhadap Standar Pelayanan dan SOP;
  - penyelenggaraan in-house training dan bimbingan teknis peningkatan kapasitas SDM secara konsisten:
  - tim bidang IT yang berkoordinasi secara intensif dalam memperbaiki kendala sistem aplikasi yang ada;
  - peningkatan sarana dan prasarana penyelenggaraan pelayanan secara bertahap dan berkelanjutan;
  - upaya Inovasi dalam penyelenggaraan tupoksi yang langsung dirasakan manfaatnya oleh semua stakeholder terkait, seperti GAMPIL (Gerakan

Melayani Perizinan Langsung), LANTIP (Layanan Terpadu Investasi dan Perizinan), PRIMA (Pembayaran Retribusi Perizinan melalui Anjungan Tunai Mandiri).

Tabel 3. 164 Target dan Realisasi Kinerja Urusan Penanaman Modal

No	Indikator Kinerja Sasaran	Satuan	Capaian 2021	2022		
				Target	Realisasi	% Realisasi
1.	Nilai realisasi investasi	Rupiah	1,707,477.617.696.05	1.824.473.579.192,-	2.193.856.422.696,05*)	120,25 %
2	Indeks Kepuasan Masyarakat	Angka	86,57	85,25	87	102%

Sumber : DPMPTSP, 2022 (diolah)

b. Realisasi dan Capaian Program, Kegiatan, dan Sub Kegiatan

1) Program Pengembangan Iklim Penanaman Modal

Indikator program ini adalah Capaian kinerja Pengembangan iklim Penanaman Modal dengan target 100% terealisasi 100%. Anggaran sebesar Rp321.200.000,- terealisasi Rp317.910.800,- atau 99%. Program ini dilaksanakan melalui kegiatan dan sub kegiatan sebagai berikut:

a) Kegiatan Penetapan Pemberian Fasilitas/Insentif Dibidang Penanaman Modal yang menjadi Kewenangan Daerah Kabupaten/Kota

Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah menyusun kebijakan pemberian fasilitas/ insentif penanaman modal yang menjadi kewenangan daerah kabupaten/ kota dengan target 1 (satu) dokumen kebijakan/regulasi dan dapat terealisasi 100%.

Anggaran kegiatan ini Rp321.200.000,- terealisasi Rp317.910.800,- atau 99%. Kegiatan ini didukung oleh 2 (dua) sub kegiatan yaitu:

(1) Sub Kegiatan Penetapan Kebijakan Daerah mengenai Pemberian Fasilitas/Insentif dan Kemudahan Penanaman Modal

Pagu anggaran sub kegiatan ini Rp.221.200.000- terealisasi Rp220.412.500,- atau 99,64%.

Pada sub kegiatan ini dilaksanakan fasilitasi penyusunan raperbup dengan melibatkan beberapa stakeholder terkait yang penuh dinamika dalam pembahasannya.

Proses penyusunan Raperbup tentang Petunjuk Pelaksanan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 1 Tahun 2021 tentang Pemberian Insentif dan Kemudahan Penanaman Modal di Kabupaten Bantul memerlukan waktu yang cukup lama karena perlu dilakukan koordinasi, sinkronisasi dan harmonisasi dengan peraturan dan OPD teknis terkait.

Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- penyusunan draft Peraturan Bupati Bantul tentang Petunjuk Pelaksanaan Perda Bantul Nomor 01 Tahun 2021 tentang Pemberian Insentif dan Kemudahan Penanaman Modal dan secara resmi telah disahkan dan diundangkan pada tanggal 28 Oktober 2022;
- penyusunan dan Penerbitan SOP Pelaksanaan Pemberian Insentif dan Kemudahan Penanaman Modal.

(2) Sub Kegiatan Evaluasi Pemberian Fasilitas/Insentif dan Kemudahan Penanaman Modal

Anggaran sub kegiatan ini di tahun 2022 keseluruhan dialihkan pada penyelenggaraan promosi. Pada tahun 2022 kegiatan yang dilaksanakan adalah rapat koordinasi Pembentukan Tim Verifikasi dan Penilaian Pemberian Insentif dan Kemudahan Penanaman Modal Kabupaten Bantul. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa Laporan Evaluasi Pelaksanaan Pemberian Insentif dan Kemudahan Penanaman Modal, terealisasi keluaran antara lain:

- telah dilaksanakan sosialisasi Perda Nomor 1 Tahun 2021 tentang Pemberian Insentif dan Kemudahan Penanaman Modal sebanyak 35 kali, namun belum ada pemohon Pemberian Insentif dan Kemudahan Penanaman Modal karena Perbup No.90 Tahun 2022 tentang Petunjuk Pelaksanaan

Pemberian Insentif dan Kemudahan Penanaman Modal baru disahkan pada tanggal 28 Oktober 2022;

- selama Periode tahun 2022 fasilitasi kemudahan berusaha kegiatan yang dilaksanakan yakni fasilitasi pemberian Nomor Induk Berusaha/NIB kepada UMKM sejumlah 10.293 NIB.

b) Kegiatan Pembuatan Peta Potensi Investasi Kabupaten/Kota

Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah penyusunan kajian prospektus sektor usaha jasa yang mengacu pada RUPM Kab. Bantul, dan Buku Prospektus Pengembangan Investasi di Sektor Usaha Jasa-Jasa di Kabupaten Bantul serta penyusunan kajian potensi dan peluang investasi di Kabupaten Bantul, dan Buku Saku tentang Potensi dan Peluang Investasi Kabupaten Bantul Tahun 2022 target 2 (dua) dokumen dan dapat terealisasi 100%.

Anggaran kegiatan ini Rp99.930.000,- terealisasi Rp97.498.300,- atau 97,57%. Kegiatan ini didukung oleh 2 (dua) sub kegiatan yaitu:

(1) Sub Kegiatan Penyusunan Rencana Umum Penanaman Modal Daerah Kabupaten/Kota

Anggaran sub kegiatan ini Rp49.937.500- terealisasi Rp48.842.950,- atau 97,81%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa satu dokumen Review Rencana Umum Penanaman Modal dan terealisasi berupa kajian prospektus sektor usaha jasa yang mengacu pada RUPM Kab. Bantul dan Buku Prospektus

Pengembangan Investasi di Sektor Usaha Jasa-Jasa di Kabupaten Bantul.

(2) Sub Kegiatan Penyediaan Peta Potensi dan Peluang Usaha Kabupaten/Kota

Anggaran sub kegiatan ini Rp49.992.500- terealisasi Rp48.655.350,- atau 97,33%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa satu dokumen /Peta Potensi dan Peluang Usaha, terealisasi berupa kajian potensi dan peluang investasi di Kabupaten Bantul serta Buku Saku tentang Potensi dan Peluang Investasi Kabupaten Bantul Tahun 2022.

2) Program Promosi Penanaman Modal

Indikator program ini adalah Persentase peningkatan investasi di Kabupaten/ Kota dengan target 8,30% terealisasi 28,49%. Anggaran sebesar Rp152.010.000,- terealisasi Rp134.935.000,- atau 88,77%. Program ini dilaksanakan melalui **Kegiatan Penyelenggaraan Promosi Penanaman Modal yang menjadi Kewenangan Daerah Kabupaten/Kota**

Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah sebagai upaya mempromosikan potensi dan peluang Kabupaten Bantul kepada para pemangku kebijakan, masyarakat, para investor dan pelaku usaha sehingga pada akhirnya ada investor yang tertarik untuk mengembangkan usahanya di Bantul. Kegiatan ini didukung oleh 2 (dua) sub kegiatan yaitu:

(1) Sub Kegiatan Penyusunan Strategi Promosi Penanaman Modal

Anggaran sub kegiatan ini Rp14.085.000,- terealisasi Rp14.085.000,- atau 100%. Sub kegiatan ini dilaksanakan berupa penyelenggaraan workshop sebagai media penyampaian informasi mengenai Perda Kabupaten Bantul Nomor 1 Tahun. 2021 tentang Pemberian Insentif dan Kemudahan Penanaman Modal dan media menghimpun masukan serta saran dalam penyusunan Raperbup Bantul tentang Pemberian Insentif dan Kemudahan Penanaman Modal. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa laporan strategi promosi. Untuk menarik investasi masuk ke Bantul, dibutuhkan strategi

khusus agar investor tertarik untuk menanamkan dananya, salah satu strategi promosi dan kebijakan yang diambil adalah Pemberlakuan Rencana Umum Penanaman Modal yang menjadi salah satu panduan terhadap arah pembangunan dan pengembangan investasi di Kabupaten Bantul serta adanya Peraturan Daerah mengenai Pemberian Insentif dari pemerintah. Bentuk Pemberian Insentif dapat berupa:

- pengurangan pajak daerah;
- pengurangan retribusi daerah
- pemberian bantuan modal dan/atau peralatan kerja kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan/atau Koperasi di Daerah;

- bantuan fasilitas pelatihan vokasi Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan/atau Koperasi di Daerah; dan/atau
- bunga pinjaman rendah untuk Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan/atau Koperasi di Daerah.

Selanjutnya, bentuk kemudahan Penanaman Modal dapat berupa:

- penyediaan data dan informasi peluang Penanaman Modal;
- penyediaan sarana dan prasarana;
- fasilitasi penyediaan lahan atau lokasi.

(2) Sub Kegiatan Pelaksanaan Kegiatan Promosi Penanaman Modal Daerah Kabupaten Kota

Anggaran sub kegiatan ini Rp137.925.000,- terealisasi Rp120.850.000,- atau 87,62%. Adanya sisa pagu anggaran pada sub kegiatan ini berasal dari sisa harga sewa kapling pameran yang lebih rendah dari standar harga yang telah ditetapkan. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa keikutsertaan dalam Pameran APKASI OTONOMI EXPO 2022 di Jakarta Convention Center Senayan Jakarta. Investasi yang ditawarkan antara lain:

- adanya Kawasan Peruntukan Industri Sedayu - Pajangan dan Piyungan;
- investasi sektor pariwisata (perhotelan, restoran, rest area, dan lain-lain);
- investasi sektor pendidikan;
- investasi sektor perdagangan (Kerjasama dengan sentra kerajinan).

Komoditas yang ditawarkan dalam Pameran APKASI OTONOMI EXPO 2022 yang diselenggarakan pada tanggal 20-22 Juli 2022, yakni: Produk Kerajinan Kain Batik Tulis dan Cap, Produk Kerajinan Kulit, Batik Logam dan Aksesoris Perak. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa tersusunnya dokumen/laporan terlaksananya rangkaian kegiatan/ partisipasi dalam mengikuti pameran penanaman modal, penerimaan misi penanaman modal dan kegiatan seminar bisnis, forum, one on one meeting.



Sumber: DPMPTSP, 2022

Gambar 3. 50 Keikutsertaan DPMPTSP Kab. Bantul dalam APKASI OTONOMI EXPO 2022

3) Program Pelayanan Penanaman Modal

Indikator program ini adalah cakupan pelayanan perizinan dan informasi dengan target 100% terelealisasi 100%. Anggaran sebesar Rp499.752.144,- terealisasi Rp497.848.694,- atau 90,62%. Program ini dilaksanakan melalui **Kegiatan Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan secara Terpadu Satu Pintu dibidang Penanaman Modal yang menjadi Kewenangan Daerah Kabupaten/ Kota**

Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pelayanan perizinan dan non perizinan melalui

penyelenggaraan pelayanan terpadu satu pintu/PTSP yang bertujuan untuk mendukung terwujudnya peningkatan pertumbuhan ekonomi melalui investasi/penanaman modal, peningkatan kualitas pelayanan perizinan dan nonperizinan kepada masyarakat,serta peningkatan kualitas penyelenggaraan pelayanan terpadu satu pintu (pelaksanaan pelayanan, pengelolaan pengaduan masyarakat, pengelolaan informasi, pengawasan internal, penyuluhan kepada masyarakat; dan pelayanan konsultasi). Kegiatan ini didukung oleh 4 (empat) sub kegiatan yaitu:

(1) Sub Kegiatan Penyediaan Pelayanan Terpadu Perizinan dan Nonperizinan Berbasis Sistem Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi secara Elektronik

Anggaran sub kegiatan ini Rp202.396.880,- terealisasi Rp201.578.680,- atau 99,60%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- penyelenggaraan pelayanan perizinan berusaha berbasis risiko melalui OSS RBA (Online Single Submission Risk Based Approach) atau Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Terintegrasi secara Online serta penyelenggaraan pelayanan perizinan dan nonperizinan yang menjadi kewenangan daerah kabupaten melalui izinonline.bantulkab.go.id;
- penyelenggaraan koordinasi dan evaluasi antar bidang dan antar OPD teknis pengampu pelayanan;

- penyelenggaraan Focus Group Discussion/FGD sebagai rangkaian reviu standar pelayanan dan standar operasional prosedur pelayanan.

Output subkegiatan ini ditargetkan berupa:

- jumlah izin terbit (penerbitan perizinan maupun nonperizinan sejumlah 3.000 legalitas), teralisasi sejumlah 10.293 NIB dan 13.342 dokumen legalitas telah terbit melalui *oss.go.id* serta melalui *izinonline.bantulkab.go.id* telah terbit sejumlah 3.744 legalitas jenis perizinan dan nonperizinan yang menjadi kewenangan daerah kabupaten;
- tersusunnya dokumen standar pelayanan terealisasi /tertuang dalam Surat Keputusan Kepala Dinas DPMPTSP Kabupaten Bantul Nomor 051 Tahun 2022.

(2) Sub Kegiatan Pemantauan Pemenuhan Komitmen Perizinan dan Non Perizinan Penanaman Modal

Anggaran sub kegiatan ini Rp81.434.848,- terealisasi Rp81.429.848,- atau 99,99%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- penyelenggaraan rapat-rapat persiapan, koordinasi dan evaluasi terkait pelayanan perizinan berusaha berbasis risiko;
- pendampingan Pembuatan NIB di lapangan/lokasi secara langsung sebagai upaya/terobosan layanan yang dapat dirasakan secara langsung manfaatnya bagi para pelaku usaha melaui INOVASI GAMPIL (Gerakan Melayani Perizinan Langsung).

Output subkegiatan ini ditargetkan dan terealisasi berupa 12 dokumen laporan pelayanan pemenuhan komitmen perizinan.

(3) Sub Kegiatan Penyediaan Layanan Konsultasi dan Pengelolaan Pengaduan Masyarakat terhadap Pelayanan Terpadu Perizinan dan Non Perizinan

Anggaran sub kegiatan ini Rp209.320.416,- terealisasi Rp208.255.166,- atau 99,49%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- penyelenggaraan rapat-rapat koordinasi terkait pengelolaan pengaduan dan kegiatan survei kepuasan masyarakat;
- penyelenggaraan lokakarya pengelolaan pengaduan;
- penyampaian Informasi Perizinan melalui Pameran Bantul Ekspo dan beberapa media informasi;
- penyelenggaraan Sosialisasi Pengelolaan Perizinan bagi masyarakat di Kecamatan Sanden, Imogiri, Pleret dan Sewon.

Output subkegiatan ini dari target berupa 7 dokumen laporan pelaksanaan sosialisasi perizinan serta 12 dokumen laporan rekapitulasi penyelesaian pengaduan, terealisasi berupa dokumen laporan teridiri : Laporan penanganan pengaduan 12 dokumen , Laporan Pelayanan Informasi/Konsultasi 12 dokumen, Laporan Survey Kepuasan Masyarakat 4 dokumen, Laporan Sosialisasi melalui Tatap Muka 4 dokumen, Laporan Publikasi melalui Media Cetak 1 dokumen, Laporan Publikasi melalui Media Elektronik/Televisi 1 dokumen serta Laporan publikasi melalui Media Elektronik/Radio

(4) Sub Kegiatan Koordinasi dan Sinkronisasi Penetapan pemberian Fasilitas/Insentif Daerah

Anggaran sub kegiatan ini Rp6.600.00,- terealisasi Rp6.585.000,- atau 99,77%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa penyelenggaraan rapat-rapat koordinasi terkait kegiatan fasilitasi kemudahan layanan kepada para pelaku usaha. Output subkegiatan ini adalah 12 dokumen laporan Penetapan pemberian Fasilitas/Insentif Daerah. Fasilitas/insentif di bidang penanaman modal yang menjadi kewenangan daerah Kabupaten/Kota yang bisa diberikan kepada investor di tahun 2022 yakni fasilitasi pemberian Nomor Induk Berusaha/NIB kepada UMKM. Sedangkan insentif yang diberikan kepada pemohon insentif, belum ada dikarenakan sosialisasi baru terbatas sebanyak 35 kali dan Perbup No.90 Tahun 2022 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pemberian Insentif dan Kemudahan Penanaman Modal baru disahkan pada tanggal 28 Oktober 2022 sehingga tata cara pengajuan/permohonan pemberian insentifnya baru diketahui kemudian/belakangan.

4) Program Pengendalian Pelaksanaan Penanaman Modal

Indikator program ini adalah Cakupan Pengendalian Pelaksanaan Penanaman Modal dengan target 100% terelealisasi 100%. Anggaran sebesar Rp.422.704.800,- terealisasi Rp382.074.930,- atau 90,39%. Program ini dilaksanakan melalui **Kegiatan Pengendalian**

Penanaman Modal yang menjadi Kewenangan Daerah Kabupaten/Kota

Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah untuk memperoleh data realisasi penanaman modal, mengidentifikasi masalah dan solusi pelaksanaan penanaman modal, melakukan bimbingan & fasilitasi penyelesaian masalah & hambatan yang dihadapi perusahaan serta melakukan pengawasan pelaksanaan penanaman.

(1) Sub Kegiatan Koordinasi dan Sinkronisasi Pemantauan Pelaksanaan Penanaman Modal

Maksud dari pelaksanaan sub kegiatan ini adalah Pencapaian target realisasi Penanaman Modal melalui kegiatan Pemantauan Penanaman Modal kepada Pelaku Usaha, penyelesaian permasalahan dan hambatan yang dihadapi Pelaku Usaha dalam merealisasikan kegiatan usahanya. Dengan tujuan, antaralain:

- meningkatkan capaian realisasi Penanaman Modal di Kabupaten Bantul;
- meningkatkan kepatuhan Pelaku Usaha dalam melaksanakan kegiatan usaha sesuai dengan peraturan perundang-undangan;
- meningkatkan pemahaman Pelaku Usaha mengenai ketentuan pelaksanaan Penanaman Modal.

Anggaran sub kegiatan ini Rp.133.646.800,- terealisasi Rp117.241.500,- atau 87,72%. Adanya sisa pagu anggaran lebih dari 10% pada sub kegiatan ini berasal dari sisa alokasi DAK Non Fisik Fasilitasi Penanaman Modal pada belanja honorarium

narasumber penyelenggaraan bimtek. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- kunjungan langsung kepada Pelaku Usaha yang berpotensi untuk Laporan Kegiatan Penanaman Modal yaitu Pelaku Usaha Non UKM yang belum pernah laporan LKPM, sudah lapor LKPM tetapi belum disetujui, sudah menyusun LKPM tetapi baru dalam proses Draft. Kunjungan dimaksudkan untuk memberikan informasi, bimbingan, klarifikasi data perizinan yang disusun lewat OSS RBA. Pelaku Usaha terutama yang sudah memiliki Nomor Induk Berusaha atau NIB dan sudah migrasi ke sistem perizinan OSS – RBA. Hal ini karena penyusunan LKPM hanya bisa dilakukan Pelaku Usaha yang telah memiliki NIB dari sistem OSS-RBA. Dalam Tahun 2022 telah ditarget sebanyak 116 Pelaku Usaha yang harus dipantau berhasil dicapai sebanyak 119 Pelaku Usaha;
- mengadakan kegiatan pekan LKPM;
  LKPM dilakukan sesuai ketentuan penyampaian LKPM (Pasal 32 ayat (4) Peraturan BKPM No. 5 Tahun 2021 yaitu Bagi Pelaku Usaha kecil setiap 6 (enam) bulan dalam 1 (satu) tahun laporan dan Bagi Pelaku Usaha menengah dan besar setiap 3 (tiga) bulan (triwulan). LKPM **WAJIB** disampaikan secara online melalui https://oss.go.id/ pada menu “Pelaporan LKPM” .Pekan LKPM merupakan inisiatif dari DPMPTSP guna memfasilitasi para wajib LKPM dalam menyusun laporan pada saat Periode Pelaporan di akhir Triwulan setiap tahunnya. Kegiatan Pekan LKPM ini diberi tajuk

GEPLAK (Gerakan Pendampingan LKPM) menjadi salah satu rintisan inovasi Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kabupaten Bantul dengan tujuan untuk memberikan kemudahan pelaporan melalui pendampingan yang intensif.

- bimbingan teknis bagi pelaku usaha yang dilaksanakan untuk memberikan pendampingan Pelaku Usaha dalam penyusunan laporan kegiatan penanaman modal yang langsung diberikan oleh para narasumber yang kompeten dibidangnya serta memberi ruang bagi pelaku usaha untuk menyampaikan permasalahan yang dihadapi terkait kegiatan usahanya. Tahun 2022 telah dilaksanakan Bimtek bertemakan Kegiatan Pemantauan sebanyak dua kali.

Output utama yang ditargetkan dari subkegiatan ini adalah laporan realisasi penanaman modal sejumlah 116 dokumen dan terealisasi sejumlah 119 dokumen.

(2) Sub Kegiatan Koordinasi dan Sinkronisasi Pembinaan Pelaksanaan Penanaman Modal

Maksud dari pelaksanaan sub kegiatan ini adalah pencapaian target realisasi Penanaman Modal melalui kegiatan Pemantauan Penanaman Modal kepada Pelaku Usaha, penyelesaian permasalahan dan hambatan yang dihadapi Pelaku Usaha dalam merealisasikan kegiatan usahanya. Dengan tujuan, antara lain:

- meningkatnya animo masyarakat Penanaman Modal di Kabupaten Bantul untuk taat dalam mengurus legalitas usahanya dengan mentaati

peraturan Perizinan Berusaha yang berlaku khusunya di Wlayah Kabupaten Bantul;

- meningkatnya jumlah Pelaku Usaha yang memiliki Perizinan Berusaha;
- meningkatnya jumlah pelaporan kegiatan Penanaman Modal;
- meningkatnya kualitas penyelesaian permasalahan dan hambatan yang dihadapi Pelaku Usaha dalam merealisasikan kegiatan usahanya; dan
- meningkatnya minat penanam modal untuk melakukan Penanaman Modal di daerah.

Anggaran sub kegiatan ini Rp224.872.800,- terealisasi Rp200.673.430,- atau 89,24%. Adanya sisa pagu anggaran lebih dari 10% pada sub kegiatan ini berasal dari sisa alokasi DAK Non Fisik Fasilitasi Penanaman Modal pada belanja honorarium narasumber penyelenggaraan bimtek. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa pembinaan yang diberikan kepada pelaku usaha dalam bentuk fasilitasi, konsultasi, koordinasi, serta pendidikan dan pelatihan. Kegiatan bimbingan teknis kepada Pelaku Usaha adalah kegiatan peningkatan kapasitas sumber daya manusia Pelaku Usaha Penanaman Modal Dalam negeri/ PMDN yang berlokasi di Kabupaten Bantul terkait dengan kegiatan pelaksanaan Penanaman Modal, meliputi:

- bimbingan teknis/sosialisasi implementasi Perizinan Berusaha berbasis Risiko;

- bimbingan teknis/sosialisasi implementasi pengawasan Perizinan Berusaha berbasis Risiko, yang meliputi:
  - pengawasan rutin dan pengawasan insidental;
  - Laporan Kegiatan Penanaman Modal (LKPM);
  - pembatalan sertifikat standar atau izin;
  - pencabutan Perizinan Berusaha;
  - pengaduan;
  - pengenaan sanksi administratif; dan
  - profil Pelaku Usaha.

Output utama yang ditargetkan dari subkegiatan ini adalah pembinaan penanaman modal PMA dan PMDN sejumlah 232 perusahaan dan terealisasi sejumlah 232 perusahaan.

(3) Sub Kegiatan Koordinasi dan Sinkronisasi Pengawasan Pelaksanaan Penanaman Modal

Maksud dilaksanakan pengawasan adalah untuk memastikan pelaksanaan kegiatan usaha sesuai dengan standar pelaksanaan kegiatan usaha yang dilakukan melalui pendekatan berbasis risiko dan kewajiban yang harus dipenuhi oleh Pelaku Usaha yang dilakukan secara terintegrasi dan terkoordinasi antar kementerian/lembaga, Pemerintah Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul melalui subsistem Pengawasan pada Sistem OSS dan dikoordinir oleh DPMPTSP Kabupaten Bantul atas pelaksanaan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko yang menjadi kewenangan Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul;

Tujuan Sub Kegiatan Koordinasi dan Sinkronisasi Pengawasan Pelaksanaan Penanaman Modal adalah:

- meningkatkan capaian realisasi penanaman modal di Kabupaten Bantul;
- meningkatkan kepatuhan pelaku usaha dalam melaksanakan kegiatan usaha sesuai dengan peraturan perundang-undangan;
- mengumpulkan data, bukti, dan/atau laporan terjadinya bahaya terhadap keselamatan, kesehatan, lingkungan hidup, dan/atau bahaya lainnya yang dapat ditimbulkan dari pelaksanaan kegiatan usaha;
- rujukan pembinaan atau pengenaan sanksi administratif terhadap pelanggaran Perizinan Berusaha.

Anggaran sub kegiatan ini Rp64.185.000,- terealisasi Rp64.160.000,- atau 99,96%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- pembentukan Tim Pengawasan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Kabupaten Bantul;

  Tim Pengawasan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Kabupaten Bantul dibentuk dengan unsur-unsur yang berasal dari OPD yang menangani persyaratan dasar dan OPD yang menangani sektor usaha dalam Online Single Submission (OSS) RBA serta OPD lain yang terkait.
- penjadwalan inspeksi lapangan;

  Dalam pengawasan dilakukan inspeksi lapangan secara rutin yang dilakukan oleh Tim Pengawasan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko selama 1 tahun

berjalan yang terjadwalkan mulai Bulan Maret 2022 s.d November 2022 dengan sasaran 55 lokasi kegiatan usaha.

- Analisa dan verifikasi data, profil dan informasi kegiatan usaha dari pelaku usaha;

  Kegiatan ini dilakukan sebagai persiapan inspeksi lapangan berupa koordinasi anggota tim pengawasan dengan tujuan untuk menganalisa, memverifikasi serta membahas data dan informasi kegiatan usaha dari pelaku usaha yang telah diperoleh dari sistem OSS RBA.
- pelaksanaan inspeksi lapangan;

  Inspeksi lapangan yang dilakukan berupa inspeksi lapangan rutin dilaksanakan terhadap setiap kegiatan usaha dengan pengaturan frekuensi pelaksanaan inspeksi berdasarkan tingkat risiko dan tingkat kepatuhan pelaku usaha. Inspeksi lapangan rutin didahului dengan penyampaian surat pemberitahuan kunjungan dan surat tugas kepada pelaku usaha. Inspeksi lapangan rutin tahun 2022 dilakukan terhadap 51 pelaku usaha yang berlokasi di Kabupaten Bantul yang telah memperoleh perizinan berusaha (Nomor Induk Berusaha (NIB), Sertifikat Standar (SS) dan/atau Izin) melalui webform Sistem Perizinan Berusaha Terintegrasi secara Elektronik (Online Single Submission (OSS) berbasis risiko) pada tahun 2021 dan menjadi kewenangan Pemerintah Kabupaten Bantul dengan berbagai tingkat risiko (Tinggi, Menengah Tinggi, Menengah Rendah dan

Rendah). Inspeksi lapangan rutin dilaksanakan mulai Bulan Maret 2022 s.d November 2022.

- penyusunan Berita Acara Pemeriksaan (BAP);
  Berita Acara Pemeriksaan yang selanjutnya disingkat BAP adalah hasil inspeksi lapangan yang dilakukan terhadap pelaksanaan kegiatan penanaman modal.
  Data dan informasi yang diperoleh pada saat pelaksanaan inspeksi lapangan dituangkan ke dalam BAP serta ditandatangani oleh pelaksana inspeksi lapangan dan pelaku usaha di lokasi proyek. BAP memuat indikator penilaian kepatuhan teknis dan administratif. Pada tahun 2022 hasil inspeksi lapangan yang telah dituangkan dalam BAP sebanyak 57 dokumen.
- evaluasi penilaian kepatuhan pelaksanaan perizinan berusaha para pelaku usaha;
  Hasil inspeksi lapangan paling sedikit memuat penilaian atas aspek:
  - *kepatuhan teknis*, yang diperoleh dari indikator pemenuhan persyaratan dan/atau kewajiban perizinan berusaha sebagaimana diatur dalam norma, standar, prosedur, dan kriteria kementerian/lembaga serta dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Bantul (OPD teknis sesuai kewenangannya); dan
  - *kepatuhan administratif*, yang diperoleh dari indikator pemenuhan rasio realisasi penanaman modal, pemenuhan penyampaian laporan berkala, penyerapan tenaga kerja Indonesia, kewajiban kemitraan dengan koperasi dan

usaha mikro, kecil dan menengah, pemanfaatan fasilitas dan insentif serta dukungan terhadap pemerataan ekonomi serta dilakukan oleh DPMPTSP Kabupaten Bantul.

Hasil penilaian kepatuhan teknis dan kepatuhan administratif diinput dan diolah pada subsistem Pengawasan pada Sistem OSS untuk menentukan nilai kepatuhan Pelaku Usaha dan mengevaluasi Perizinan Berusaha Berbasis Risiko. Namun untuk tahun 2022 hasil penilaian belum dapat diinput dalam sistem OSS, sehingga nilai kepatuhan pelaku usaha belum dapat ditentukan dan dievaluasi. Nilai kepatuhan Pelaku Usaha terdiri atas: baik sekali, baik dan kurang baik.

- koordinasi dan sinkronisasi pengawasan;

  Pengawasan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko dilaksanakan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul sesuai dengan kewenangan. Indikator dalam pengawasan meliputi:

  - tata ruang dan standar bangunan gedung;
  - standar kesehatan, keselamatan, dan/atau lingkungan hidup;
  - standar pelaksanaan kegiatan usaha;
  - persyaratan dan kewajiban yang diatur dalam norma, standar, prosedur, dan kriteria sebagaimana tercantum dalam Lampiran II; dan/atau;
  - kewajiban atas penyampaian laporan dan/atau pemanfaatan insentif dan fasilitas Penanaman Modal.

Pengawasan yang menjadi kewenangan Kabupaten Bantul dilaksanakan oleh OPD yang menangani kewajiban persyaratan dasar dan OPD pengawas / OPD yang menangani sektor usaha sesuai dengan:

- Tugas dan fungsi masing-masing; atau
- Kewenangan penerbitan perizinan berusaha.
- Pengawasan terhadap perizinan berusaha tersebut dilakukan secara terintegrasi, terkoodinasi dan terencana. Dalam hal ini DPMPTSP Kabupaten Bantul bertindak selaku koordinator. Untuk itu perlu dilakukan koordinasi dan sinkronisasi sebelum dilakukan pengawasan sehingga pengawasan dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundangan yang telah ditetapkan.

Output utama yang ditargetkan dari sub kegiatan ini adalah berita acara pengawasan sejumlah 22 perusahaan dan terealisasi sejumlah 55 perusahaan.

5) Program Pengelolaan Data Dan Sistem Informasi Pelaksanaan Penanaman Modal

Indikator program ini adalah Cakupan Aplikasi SIM dalam Layanan Perijinan dan Non Perijinan dengan target 100% terelealisasi 100%. Anggaran sebesar Rp.99.136.016,- terealisasi Rp98.387.516,- atau 99,24%. Program ini dilaksanakan melalui **Kegiatan Pengolahan, Penyajian dan Pemanfaatan Data dan Informasi Perizinan dan Non Perizinan berbasis Sistem Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik**

Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah:

- mengembangkan penyelenggaraan layanan *online* perizinan dan nonperizinan di DPMPTSP Kabupaten Bantul agar lebih optimal di sistem perizinan online daerah;
- memudahkan, mempercepat masyarakat pada umumnya dan pelaku usaha khususnya agar dapat melakukan kegiatan usahanya dengan proses perizinan secara online;
- melakukan review dan pemeriksaan ulang terhadap desain dari sistem yang sedang dan telah berjalan;
- pemeriksaan ulang terhadap proses bisnis yang menjadi dasar Standar Operasional Prosedur (SOP) sistem;
- optimalisasi dengan meningkatkan pelayanan pendaftaran secara online terintegrasi dengan Bantul Smart Service;
- optimalisasi adanya integrasi sistem dengan beberapa Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di Kabupaten Bantul;
- meningkatkan kualitas pengelolaan data dan informasi perizinan dan nonperizinan yang terintergrasi pada tingkat daerah Kabupaten;
- otimalisasi implementasi Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) guna mewujudkan tata kelola pemerintahan yang transparan, akuntabel, berkualitas dan terpercaya sehingga tingkat kepuasan masyarakat meningkat.

Kegiatan ini terdiri dari **Sub Kegiatan Pengolahan, Penyajian dan Pemanfaatan Data dan Informasi Perizinan dan Non Perizinan Berbasis Sistem Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi secara**

Elektronik. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- penyelenggaraan rapat koordinasi pengelolaan perizinan online terkait dengan adanya perubahan aturan dan kebijakan;
- penyelenggaraan rapat koordinasi penyusunan sistem informasi terhadap layanan (perbaikan sistem layanan/ pembenahan terhadap aplikasi perizinan sesuai kebutuhan dalam pelayanan perizinan);
- kerjasama dengan pihak ketiga dalam upaya pengembangan aplikasi dan pemeliharaan database (kegiatan penyusunan sistem informasi terhadap layanan);
- pelaksanaan koordinasi penyelenggaraan PTSP terkait upaya inovasi, pengelolaan dan pengukuran mutu pelayanan perizinan dan non perizinan;
- pelaksanaan koordinasi penyusunan standar layanan (Standar Operasional Prosedur, Standar Pelayanan, Mekanisme Pelayanan, Maklumat Pelayanan, Standar Manajemen Mutu);
- output subkegiatan ini ditargetkan dan terealisasi berupa Upgrade database dan aplikasi perizinan (1 aplikasi).

c. Pemasalahan dan Solusi

Permasalahan yang dihadapi dalam urusan penanaman modal dan solusinya disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. 165 Permasalahan dan Solusi Urusan Penanaman Modal Tahun 2022

No.	Permasalahan	Solusi
1.	Kesenjangan regulasi/kebijakan pusat dengan regulasi/kebijakan daerah	Koordinasi intensif dengan kementerian/Lembaga dan OPD serta *stakeholder* terkait

No.	Permasalahan	Solusi
2.	Keterbatasan lahan untuk pelaksanaan penanaman modal	Optimalisasi Kawasan Industri dan penataan keperuntukkan lahan
3.	Adanya kesenjangan antara harapan masyarakat terhadap penyelenggaraan pelayanan yang prima dengan ketersediaan infrastruktur penunjang	Pengembangan pemanfaatan teknologi informasi dalam pelayanan publik, sosialisasi, promosi dan kerjasama investasi, serta inovasi

Sumber: DPMPTSP, 2022

13) Kepemudaan dan Olah Raga

a. Capaian Kinerja Urusan Kepemudaan dan Olahraga

Undang-Undang No. 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan menekankan pelaksanaan pembangunan kepemudaan yang bertujuan untuk mewujudkan pemuda yang beriman dan bertaqwa dan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cerdas, kreatif, inovatif, mandiri, demokratis, bertanggungjawab, berdaya saing, memiliki jiwa kepemimpinan, kewirausahaan, kepeloporan dan kebangsaan berdasarkan Pancasila dan UUD RI tahun 1945 dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pembangunan kepemudaan yang dimaksud adalah pelayanan kepemudaan yang berfungsi sebagai sarana penyadaran kepemimpinan, kewirausahaan serta kepeloporan dalam segala aspek kehidupan berbangsa dan bernegara. Undang-Undang No. 11 Tahun 2022 Tentang Keolahragaan mengamanatkan bahwa Keolahragaan adalah segala kegiatan yang melibatkan pikiran, raga, dan jiwa secara terintegrasi dan sistematis untuk mendorong, membina, serta mengembangkan potensi jasmani, rohani, sosial, dan budaya.

Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul memiliki komitmen untuk meningkatkan kualitas pemuda dan olahraga. Kebijakan tersebut diharapkan mampu meningkatkan peran

serta pemuda dalam pembangunan, sekaligus mendukung keolahragaan nasional yang bertujuan untuk memelihara kesehatan, kebugaran dan meningkatkan prestasi, sportivitas, disiplin, mempererat serta membina persatuan kesatuan bangsa, memperkokoh ketahanan nasional, kehormatan bangsa, dan *national character building.*

Keberhasilan pelaksanaan urusan Kepemudaan dan Olahraga dapat dilihat dalam Pencapaian Kinerja Pelayanan sebagai berikut:

Tabel 3. 166 Target dan Realisasi Kinerja Urusan Kepemudaan dan Olahraga Capaian 2022

No	Indikator Kinerja Utama	Satuan	Capaian 2021	2022		
				Target	Realisasi	% Realisasi
1	Tingkat partisipasi pemuda dalam organisasi kepemudaan dan organisasi sosial kemasyarakatan	persen	4,62	3,42	4,85	141,81
2	Peningkatan prestasi olahraga	medali	9	10	31	310

Sumber: Disdikppora, 2022

Capaian kinerja indikator Tingkat partisipasi pemuda dalam organisasi kepemudaan dan organisasi sosial kemasyarakatan yang sudah dicapai menunjukkan hasil yang baik. Target yang ditetapkan tahun 2022 untuk Tingkat partisipasi pemuda dalam organisasi kepemudaan dan organisasi sosial kemasyarakatan adalah 3,42%, realisasi sebesar 4,85%, tercapai lebih dari 100% atau bernilai kinerja Sangat Tinggi. Dibandingkan dengan realisasi tahun sebelumnya (2021) realisasi sebesar 4,62% sedangkan realisasi tahun 2022 sebesar 4,85% atau tercapai sebesar 143,86%, maka capaian tahun 2022 untuk Tingkat partisipasi pemuda dalam organisasi kepemudaan dan organisasi sosial

kemasyarakatan mengalami kenaikan dengan tahun 2021 sebesar 0,23%.

Capaian kinerja indikator Peningkatan prestasi olahraga yang sudah dicapai menunjukkan hasil yang baik. Target yang ditetapkan tahun 2022 untuk Peningkatan Prestasi Olahraga adalah 10, realisasi sebesar 31, tercapai 100% atau bernilai kinerja Sangat Tinggi. Realisasi sebesar 31 diperoleh dari perolehan medali emas dari cabang olahraga oleh atlet Kabupaten Bantul di di even olahraga pada tahun 2022.

Keberhasilan indikator kinerja urusan kepemudaan dan olahraga dapat dijelaskan sebagai berikut:

- **Kepemudaan**

  Pembangunan kepemudaan di Kabupaten Bantul berupa pelayanan kepemudaan yang berfungsi sebagai sarana penyadaran kepemimpinan, kewirausahaan serta kepeloporan dalam segala aspek kehidupan berbangsa dan bernegara.

  Program kepemudaan sudah terealisasi dalam bentuk pelatihan, kepeloporan, melalui kegiatan-kegiatan yang mendorong untuk merangsang tumbuh gerak daya saing pemuda.

  - **Pemuda Pelopor**

    Pemuda pelopor merupakan pemuda-pemuda yang mempunyai jiwa kepeloporan di masyarakat dan lingkungan sekitar, mampu menginspirasi dan menggerakkan pembangunan masyarakat sesuai bidangnya masing-masing. Pemerintah Kabupaten Bantul menyelenggarakan seleksi pemuda pelopor tingkat kabupaten untuk mencari perwakilan pemuda yang akan dikirim untuk mengikuti seleksi pemuda pelopor tingkat DIY. Seleksi pemuda pelopor dibedakan

dalam lima kategori bidang kepeloporan, yaitu: pendidikan; sosial budaya dan pariwisata; pengelolalan SDA dan lingkungan; pangan; dan inovasi teknologi. Seleksi pemuda pelopor bertujuan untuk memberikan penghargaan atas prestasi dan kontribusi kepeloporannya dalam kemajuan masyarakat di lingkungannya. Hal ini menjadi motivasi munculnya pemuda-pemuda pelopor yang lain di Kabupaten Bantul. Untuk Tahun 2023 terpilih 5 Pemuda Pelopor dari masing-masing kategori bidang kepeloporan.

- **Organisasi Kepemudaan**

  Kapasitas pemerintah daerah dalam memberdayakan masyarakat untuk berperan serta dalam pembangunan khususnya generasi muda yang tergabung dalam organisasi dan komunitas melalui pengembangan potensi pemuda dan peningkatan peran pemuda dalam pembangunan diantaranya melalui pelatihan bela negara, bakti pemuda dan sosial, expo pemuda, kader anti narkoba dan pemuda pelopor. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Bantul, melalui hibah kepada Komite Nasional Pemuda Indonesia (KNPI) Kabupaten Bantul telah memfasilitasi 28 Organisasi Kemasyarakatan Pemuda (OKP) di Kabupaten Bantul, dibawah naungan KNPI, Sedangkan jumlah Organisasi Kemasyarakatan Pemuda, termasuk DPC KNPI Kab. Bantul yang ada di Kecamatan-Kecamatan jumlahnya ada 46 organisasi.

- **Olahraga**

  Program dan kegiatan dalam bidang olahraga yang terealisasi pada tahun 2022 berupa Pelatihan dan Pendampingan Atlet Berprestasi serta Pelatihan Wasit

untuk beberapa cabang olahraga tertentu, Seleksi Atlet POPDA, pengiriman kontingen POPDA dan PEPARDA. Jumlah organisasi olahraga di Kabupaten Bantul mengalami peningkatan dari 43 organisasi menjadi 45 organisasi dengan penambahan cabang olahraga Yong Moo Do dan PERWOSI.

Tabel 3. 167 Jumlah Organisasi Olahraga di Kabupaten Bantul Tahun 2022

No	Nama Organisasi Olahraga
1	Federasi Aero Sport Indonesia (FASI)
2	Ikatan Anggar Seluruh Indonesia (IKASI)
3	Perkumpulan Angkat Berat Seluruh Indonesia (PABERSI)
4	Perkumpulan Angkat Besi Seluruh Indonesia (PABSI)
5	Persatuan Atletik Seluruh Indonesia (PASI)
6	Ikatan Sport Sepeda Seluruh Indonesia (ISSI)
7	Perserikatan Baseball Softball Amatir Seluruh Indonesia (PERBASASI)
8	Persatuan Olahraga Berkuda Seluruh Indonesia (PORDASI)
9	Persatuan Olahraga Biliar Seluruh Indonesia (POBSI)
10	Perkumpulan Binaraga Fitnes Indonesia (PBFI)
11	Persatuan Bola Basket Seluruh Indonesia (PERBASI)
12	Persatuan Bola Voli Seluruh Indonesia (PBSVI)
13	Gabungan Bridge Seluruh Indonesia (GABSI)
14	Persatuan Bulutangkis Seluruh Indonesia (PBSI)
15	Persatuan Catur Seluruh Indonesia (PERCASI)
16	Ikatan Olahraga Dansa Indonesia (IODI)
17	Persatuan Olahraga Dayung Seluruh Indonesia (PODSI)
18	Persatuan Drumband Seluruh Indonesia (PDBI)
19	Persatuan Gateball Seluruh Indonesia (PERGATSI)
20	Persatuan Golf Indonesia (PGI)
21	Persatuan Gulat Seluruh Indonesia (PGSI)
22	Federasi Hoki Indonesia (FHI)
23	Persatuan Judo Seluruh Indonesia (PJSI)
24	Federasi Olahraga Karate Do Indonesia (FORKI)
25	Persatuan Bela Diri Kempo Seluruh Indonesia (PERKEMI)
26	Persatuan Korfball Seluruh Indonesia (PKSI)
27	Persatuan Menembak Sasaran & Berburu Seluruh Indonesia (PERBAKIN)
28	Persatuan Panahan Seluruh Indonesia (PERPANI)
29	Federasi Panjat Tebing Seluruh Indonesia (FPTI)
30	Ikatan Pencak Silat Seluruh Indonesia (IPSI)
31	Federasi Olahraga Petanque Indonesia (FOPI)
32	Persatuan Renang Seluruh Indonesia (PERSANI)
33	Persatuan Rugby Union Indonesia (PRUI)
34	Persatuan Senam Seluruh Indonesia (PERSANI)
35	Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia (PSSI)
36	Persatuan Sepak Takraw Indonesia (PSTI)

No	Nama Organisasi Olahraga
37	Persatuan Olahraga Sepatu Roda Seluruh Indonesia (PORSEROSI)
38	Tae Kwon Do Indonesia (TI)
39	Keluarga Olahraga Tarung Drajat (KODRAT)
40	Persatuan Lapangan Tenis Indonesia (PELTI)
41	Persatuan Tenis Meja Seluruh Indonesia (PTMSI)
42	Persatuan Tinju Amatir Indonesia (PERTINA)
43	Indonesia Woodball Association (IWBA)
44	Federasi Yong Moo Do Indonesia (FYI)
45	Persatuan Wanita Olahraga Seluruh Indonesia (Perwosi)

Sumber: Disdikpora, 2022

Kabupaten Bantul mempunyai cabang olahraga unggulan antara lain: cabang olahraga panahan; senam; atletik; judo; sepak takraw; pencak silat, tae kwon do, gulat, tinju, tenis lapangan, dan tenis meja. Cabang olahraga yang berkembang di masyarakat dan diselenggarakan dalam kompetisi olahraga antara lain: cabang olahraga bola voli; tenis meja; tenis lapangan; bulutangkis; futsal; pencak silat, gate ball, basket, korf ball, *yoong moo do*, golf dan sepak bola putri.

(1) Ketersediaan Sarana Prasarana Olahraga

Sarana dan prasarana olahraga yang ada di Kabupaten Bantul terdiri dari lapangan-lapangan olahraga dan gedung-gedung olahraga yang dimanfaatan untuk kegiatan olahraga masyarakat. Menurut data dari Bappeda Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Jumlah lapangan olahraga/gedung olahraga yang ada di Kabupaten Bantul adalah 82 lapangan/gedung. Dua Stadion yang ada di Bantul yaitu Stadion Sultan Agung dan Stadion Dwi Windu memiliki beberapa sarana olahraga pelengkap diantaranya adalah:

Tabel 3. 168 Fasilitas Olahraga di Kawasan Stadion Sultan Agung dan Stadion Dwi Windu

No	Kawasan	Fasilitas
1	Stadion Sultan Agung	Area Parkir/Jogging

No	Kawasan	Fasilitas
		Stadion Sepak Bola
		Lapangan Basket Indoor
		Lapangan Tenis Outdoor
		Arena Pacuan Kuda
		Arena Pacu Sepatu Roda
		Lapangan Panahan
		Arena Panjat Tebing
2	Dwi Windu	Stadion Sepak Bola
		Arena Panjat Tebing

Sumber: Disdikpora, 2022

(2) Prestasi dalam Bidang Olahraga

Dalam rangka mensosialisasikan dan memasyarakatkan olahraga maka Pemerintah Kabupaten Bantul telah mengadakan berbagai macam kegiatan antara lain olahraga rekreasi yang dikemas dalam Car Free Day dan Festival Olahraga Tradisional, serta mengikuti berbagai macam kompetisi olahraga seperti PORDA, POPDA, Pekan Paralimpik Pelajar Daerah (PEPARPEDA), berikut ini adalah perolehan prestasi Kabupaten Bantul di ajang tersebut di atas.

Tabel 3. 169 Peroleh medali Kontingen kabupaten Bantul pada event olahraga tingkat DIY tahun 2022

Event	Peroleh Medali				
	Emas	Perak	Perunggu	Total	Peringkat
PORDA	135	138	166	439	2
POPDA	92	62	68	222	1
PEPARDA	40	39	9	88	1

Sumber: Disdikpora, 2022

b. Realisasi dan Capaian Program, Kegiatan, dan Sub Kegiatan

1) Program Pengembangan Kapasitas Daya Saing Kepemudaan

Indikator program ini adalah tingkat partisipasi pemuda dalam kegiatan ekonomi mandiri dengan target 80% terealisasi 80%. Anggaran sebesar Rp1.734.157.000,- terealisasi Rp1.499.606.700,- atau 86.47%. Program ini dilaksanakan melalui kegiatan dan sub kegiatan sebagai berikut

a) Kegiatan Penyadaran, Pemberdayaan, dan Pengembangan Pemuda dan Kepemudaan Terhadap Pemuda Pelopor Kabupaten/Kota, Wirausaha Muda Pemula, dan Pemuda Kader Kabupaten/Kota

Kegiatan ini didukung dengan dana dari APBD sebesar Rp1.534.157.000,00 terealisasi Rp1.299.606.700,00 atau 84,71%. Kegiatan ini didukung oleh 3 (dua) sub kegiatan yaitu:

(1) Sub kegiatan Koordinasi, Sinkronisasi, dan Penyelenggaraan Peningkatan Kapasitas Daya Saing Pemuda Pelopor

Maksud dan tujuan dari sub kegiatan ini untuk memberikan wadah pengembangan bagi pemuda di kabupaten Bantul untuk mengembangkan kualitas diri, melalui sinkronisasi program-program yang dicanangkan oleh Kementerian Pemuda dan Olahraga dan Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Provinsi DIY. Anggaran sub kegiatan ini Rp644.417.000,- terealisasi Rp475.258.500,- atau 73,75%. Adapun bentuk

dan uraian kegiatan berupa pelatihan kewirausahaan, tanggap bencana dan penguatan ideologi pancasila bagi pemuda di kabupaten Bantul.

Tabel 3. 170 Pelatihan Pemuda Pelopor

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Tempat Pelaksanaan	Jumlah Peserta
1	Pelatihan Kewirausahaan Muda	Juni-Agustus	Kapanewon Bantul	150
2	Pelatihan Kewirausahaan Muda Kalurahan Gadingharjo	Mei	Kapanewon Sanden	150
3	Pelatihan Penumbuhan Minat Bakat Pemuda	Agustus-September	Kapanewon Pundong	120
4	Pelatihan Tanggap Bencana	Maret	Kapanewon Imogiri	100
5	Penguatan Ideologi Pancasila	Februari & Desember	Kapanewon Pundong	100

Sumber: Disdikpora, 2022

(2) Sub Kegiatan Peningkatan Kepemimpinan, Kepeloporan dan Kesukarelawanan Pemuda

Maksud dan tujuan dari sub kegiatan ini untuk pengembangan dan meningkatan potensi pemuda berupa ide dan kreativitas untuk berwirausaha di bidang pangan, industri kreatif dan inovasi teknologi. Pada tahun 2022, Kabupaten Bantul tidak mengirimkan finalis Pemuda Pelopor ke tingkat Nasional, akan tetapi telah terpilih lima orang pemenang Pemuda Pelopor tingkat Kabupaten yang dapat menjadi pelopor pada masing- masing bidangnya. Anggaran sub kegiatan ini Rp344.690.000,- terealisasi Rp304.863.500,- atau 88,45%. Adapun bentuk dan uraian kegiatan berupa:

Tabel 3. 171 Kegiatan untuk Peningkatan Pemuda

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Tempat Pelaksanaan	Jumlah Peserta
1	Lomba Wirausaha	Oktober	Kompleks Pemuda 2 Manding	100
2	Expo Pemuda	Juni	Kompleks Pemda 2 Manding	100
3	Pemuda Pelopor Kab. Bantul	April- Juni	Kompleks Pemda 2 Manding	100
4.	Penumbuhan Potensi Pemuda	Juli	Kapanewon Imogiri	200

Sumber: DIsdikpora, 2022

(3) Sub Kegiatan Penyelenggaraan Seleksi dan Pelatihan Pasukan Pengibar Bendera

Maksud dan tujuan dari sub kegiatan ini untuk memupuk rasa bela negara dan sebagai wujud rasa cinta terhadap NKRI melalui kegiatan yang menumbuhkan sikap kedisiplinan dan rasa tanggungjawab. Anggaran sub kegiatan ini Rp545.050.000,- terealisasi Rp519.484.700,- atau 95,31%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa pembinaan dan pelatihan pasukan pengibar bendera tingkat kabupaten yang bertempat di lapangan Paseban.

Tabel 3. 172 Kegiatan pada subkegiatan Seleksi dan Pelatihan Pasukan Pengibar Bendera

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Tempat Pelaksanaan	Jumlah Peserta
1	Seleksi Paskibraka Kabupaten Bantul Tahun 2023	April	Kapanewon Bantul	400
2	Pelatihan Paskibraka Kabupaten Bantul Tahun 2023	Juni-Agustus	Kapanewon Bantul	80

Sumber: DIsdikpora, 2022

b) Kegiatan Pemberdayaan dan Pengembangan Organisasi Kepemudaan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota

Kegiatan ini didukung dengan dana dari APBD sebesar Rp200.000.000,- terealisasi Rp200.000.000,- atau 100%. Adapun bentuk sub kegiatan yang dilaksanakan berupa pelatihan keorganisasian, koordinasi organisasi kepemudaan dan penyaluran hibah untuk Komite Nasional Pemuda Indonesia /KNPI. Kegiatan ini didukung oleh **Sub Kegiatan Peningkatan Kapasitas Pemuda dan Organisasi Kepemudaan Kabupaten/Kota.** Maksud dan tujuan dari sub kegiatan ini untuk meningkatkan peran pemuda dan pemberdayaan melalui Organisasi kepemudaan Kabupaten/ Kota. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa koordinasi organisasi kepemudaan kabupaten/ kota dan pemberian hibah kepadan Komite Nasional Pemuda Indonesia/ KNPI.

2) Program Pengembangan Kapasitas Daya Saing Keolahragaan

Indikator Program ini adalah jumlah prestasi olahraga dengan target 55 medali terealisasi 55 medali atau 100%. Anggaran sebesar Rp10.896.558.556,- terealisasi Rp10.377.360.410,- atau 95.24%. Program ini dilaksanakan melalui kegiatan dan sub kegiatan sebagai berikut:

a) Kegiatan Pembinaan dan Pengembangan Olahraga Pendidikan pada Jenjang Pendidikan yang menjadi Kewenangan Daerah Kabupaten/Kota

Kegiatan ini didukung dengan dana dari APBD sebesar Rp972.641.256,- terealisasi Rp448.567.960,- atau 46,12%. Realisasi anggaran perawatan Stadion Sultan Agung yang rendah ini disebabkan oleh tidak dibelanjakannya beberapa alat olahraga yang sudah dianggarkan karena terkendala beberapa aturan, seperti misalnya barang harus mencukupi syarat TKDN. Kegiatan ini didukung oleh **Sub Kegiatan Koordinasi, Sinkronisasi dan Pelaksanaan Penyediaan Sarana dan Prasarana Olahraga Kabupaten/Kota.** Maksud dan tujuan dari sub kegiatan adalah penyediaan fasilitas Olahraga yang sesuai standar dan layak untuk mendukung serta meningkatkan kegiatan dan prestasi olahraga di kabupaten Bantul. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa perawatan sarana prasarana olahraga di Stadion Sultan agung dan Stadion Dwi Windu Kabupaten Bantul. Tingkat realisasi keuangan rendah disebabkan karena tidak terlaksananya pengadaan peralatan olahraga, yang disebabkan spesifikasi yang ditawarkan tidak sesuai dengan standarisasi harga barang jasa Kabupaten Bantul.

b) Kegiatan Penyelenggaraan Kejuaraan Olahraga Tingkat Daerah Kabupaten/Kota

Penyelenggataan Kejuaraan Olahraga di tingkat kabupaten Bantul bertujuan untuk mencari, membina dan mengembangkan bibit unggul daerah di bidang Olahraga. Kegiatan ini didukung dengan dana dari

APBD sebesar Rp1.647.474.500,- dan realisasi anggaran sebesar Rp1.522.842.950,- atau 92,43%. Adapun bentuk dan uraian kegiatan yang dilaksanakan berupa Penyelenggaran dan seleksi Olahraga di tingkat Kabupaten Bantul dan juga pembinaan atlet. Kegiatan ini di dukung oleh **Sub Kegiatan Partisipasi Dan Keikutsertaan Dalam Penyelenggaraan Kejuaraan.** Maksud dan tujuan dari sub kegiatan adalah pembinaan dan pengembangan atlit olahraga dengan mengadakan kompetisi/ kejuaraan di tingkat kabupaten, Provinsi dan Nasional. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

Tabel 3. 173 Seleksi dan Pelatihan Pasukan Pengibar Bendera

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Tempat Pelaksanaan	Jumlah Peserta
1	PEPARPEDA Kab. Bantul Tahun 2022	Maret	Kapanewon Bantul	100 atlet
2	Pengiriman Kontingen POPDA Tahun 2022	Mei	Kapanewon Bantul	400 atlet
3	Trilomba Juang	September	Kapanewon Bantul	100 atlet/siswa

Sumber: DIsdikpora, 2022

c) Kegiatan Pembinaan dan Pengembangan Olahraga Prestasi Tingkat Daerah Provinsi

Kegiatan pembinaan dan pengembangan prestasi tingkat provinsi adalah pengiriman atlit olahraga kabupaten bantul untuk berlaga pada kompetisi/ kejuaraan di tingkat provinsi. Kegiatan ini didukung dengan dana dari APBD sebesar Rp750.000.000,- dan realisasi anggaran sebesar Rp.750.000.000,- atau 100%. Adapun bentuk dan uraian kegiatan yang dilaksanakan berupa pemberian bantuan dana hibah ke organisasi olahraga NPC dalam rangka mendukung perkembangan olahraga paralimpik di Kabupaten

Bantul. Kegiatan ini didukung oleh **Sub kegiatan Pembinaan dan Pengembangan Atlet Berprestasi Kabupaten/Kota.** Maksud dan tujuan dari sub kegiatan adalah pembinaan dan pengembangan atlit olahraga di kabupaten Bantul dengan mengikutsertakan pada kompetisi/ kejuaraan di tingkat Provinsi. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa penyaluran dana hibah bagi organisasi olahraga paralimpik, yaitu NPC Bantul.

d) Kegiatan Pembinaan dan Pengembangan Organisasi Olahraga

Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah sebagai komitmen kabupaten Bantul dalam mendukung olahraga dengan membina organisasi-organisasi olahraga yang berada di wilayah kabuapaten Bantul. Kegiatan Kegiatan ini didukung dengan dana dari APBD sebesar Rp7.120.000.000,- dan realisasi anggaran sebesar Rp7.120.000.000,- atau 100%. Adapun bentuk dan uraian kegiatan yang dilaksanakan berupa pemberian Hibah dan pedampingan Cabang Olahraga melalui KONI Kabupaten Bantul. Kegiatan ini didukung oleh **Sub Kegiatan Pengembangan Organisasi Keolahragaan.** Maksud dan tujuan dari sub kegiatan adalah pembinaan dan pengembangan organisasi olahraga di Kabupaten Bantul dengan. Adapun bentuk dan uraian kegiatan yang dilaksanakan berupa penyaluran dana Hibah ke KONI Kabupaten Bantul.

e) Kegiatan Pembinaan dan Pengembangan Olahraga Rekreasi

Pembinaan dan pengembangan olahraga rekreasi merupakan kegiatan olahraga yang bersifat masal dan rekreatif. Kegiatan ini didukung dengan dana dari APBD sebesar Rp.406.442.800,- dan realisasi anggaran sebesar Rp353.949.500,- atau 87,08%. Kegiatan ini didukung **Sub kegiatan Penyelenggaraan, Pengembangan dan Pemasalan Festival dan Olahraga Rekreasi.** Maksud dan tujuan dari sub kegiatan ini adalah penyelenggara, pengembangan dan pemasalan berupa festival dan olahraga rekreasi di kabupaten Bantul dengan. Adapun bentuk dan uraian kegiatan yang dilaksanakan berupa pelaksanaan olahraga yang bersifat masal dan pengerahan massa.

Tabel 3. 174 Kegiatan pada subkegiatan Seleksi dan Pelatihan Pasukan Pengibar Bendera

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Tempat Pelaksanaan	Jumlah Peserta
1	*Car Free Day*	April	Kapanewon Bantul	50 – 100 orang
2	Festival Olahraga Tradisional Kab. Bantul	Juni-Agustus	Kapanewon Bantul	100 siswa
3	Workshop Keolahragaan	September	Kompleks Pemda 2 Kab. Bantul	120 orang

Sumber: DIsdikpora, 2022

3) Program Pengembangan Kapasitas Kepramukaan

Indikator program ini adalah Organisasi Pramuka yang aktif dengan target 10 organisasi terealisasi 10 organisasi atau 100%. Anggaran sebesar Rp500.000.000,- terealisasi Rp500.000.000,- atau 100%. Program ini

dilaksanakan melalui **Kegiatan Pembinaan dan Pengembangan Organisasi Kepramukaan**

Kegiatan ini merupakan dukungan Kabupaten Bantul dalam kegiatan kepanduan dengan tujuan untuk memupuk generasi muda dengan kegiatan-kegiatan yang bersifat kearifan budaya lokal melalui pramuka.. Kegiatan ini didukung oleh **Sub Kegiatan Penyelenggaraan Kegiatan Kepramukaan Tingkat Daerah.** Maksud dan tujuan dari sub kegiatan adalah penyelenggaraan, pengembangan dan pembinaan kepramukaan di kabupaten Bantul. Adapun bentuk dan uraian kegiatan yang dilaksanakan berupa penyaluran hibah ke Pramuka Kabupaten Bantul, pendampingan dan pengarahan.

c. Permasalahan dan Solusi

Permasalahan yang dihadapi dalam urusan kepemudaan dan olahraga dan solusinya disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. 175 Permasalahan dan Solusi dalam Urusan Kepemudaan dan Olah Raga

No.	Permasalahan	Solusi
1	Masih rendahnya minat Pemuda di Kabupaten Bantul untuk mengikuti kegiatan Kepemudaan yang diselenggarakan oleh pemerintah.	Melakukan kerjasama dengan Organisasi Kemasyarakatan Pemuda yang ada di Bantul untuk ikut serta mensosialisasikan kegiatan kepemudaan yang ada
2	Fasilitas olahraga baik dalam skala besar maupun skala kecil yang belum bisa memenuhi kebutuhan para atlet Bantul untuk berkembang	Mengupayakan penambahan dan pemeliharaan fasilitas olahraga berprestasi yang ada di Bantul

Sumber: DIsdikpora, 2022

14) Urusan Statistik

a. Capaian Kinerja Urusan Statistik

Urusan statistik mendukung misi 1 Bupati Bantul yaitu Meningkatkan tata kelola pemerintahan yang baik, efisien Dan bebas KKN melalui percepatan reformasi birokrasi. Urusan statistik juga mendukung penyelenggaraan Satu Data Indonesia (SDI) di Kabupaten Bantul yang dilaksanakan berdasarkan Peraturan Bupati Nomor 44 Tahun 2022 tentang Penyelenggaraan Satu Data Indonesia di Kabupaten Bantul, sebagai tindak lanjut dari Peraturan Presiden Nomor 39 tahun 2019 tentang Satu Data Indonesia Dan Peraturan Presiden Nomor 27 Tahun 2014 tentang Jaringan Informasi Geospasial Nasional. Kebijakan ini sejalan Peraturan Presiden Nomor 95 tahun 2018 tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik Dan Peraturan Menteri PPN/Kepala Bappenas Nomor 16 Tahun 2020 tentang Manajemen Data Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1997 tentang Statistik Dan Peraturan Pemerintah Nomor 51 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Statistik, statistik dibagi menjadi 3 (tiga) jenis yaitu statistik dasar (diselenggarakan oleh BPS), statistik sektoral (diselenggarakan oleh pemerintah atau pemerintah daerah), Dan statistik khusus (diselenggarakan oleh lembaga, organisasi, perorangan, Dan atau unsur masyarakat lainnya).

Pelaksanaan urusan statistik mendukung penyelenggaraan Satu Data Indonesia. Satu Data Indonesia (SDI) dimaksudkan untuk mengatur penyelenggaraan tata kelola data yang dihasilkan oleh instansi pusat Dan instansi daerah untuk mendukung perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, Dan pengendalian pembangunan, sehingga akan

menghasilkan data Dan informasi yang berkualitas. Data Dan informasi yang berkualitas akan menghasilkan kebijakan yang berkualitas.

Penyelenggaraan SDI di Kabupaten Bantul dilaksanakan oleh Tim Penyelenggara SDI yang telah ditetapkan Dan berjalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam penyelenggaraan SDI melalui empat tahapan yaitu perencanaan data, pengumpulan data, pemeriksaan data, serta penyebarluasan data. Dalam penyelenggaraannya, SDI di Kabupaten Bantul telah menerapkan semua prinsip SDI meliputi standar data, metadata, interoperabilitas data, serta kode referensi Dan/atau data induk. Dalam hal interoperabilitas data, portal data SDI yang telah terhubung ke dua portal nasional yaitu https://data.go.id Dan https://tanahair.indonesia.go.id.

Secara umum Dinas Komunikasi Dan Informatika Kabupaten Bantul telah melaksanakan tugas dalam rangka mencapai tujuan Dan sasaran yang telah ditetapkan dalam Peraturan Bupati Nomor 56 Tahun 2022 tentang Perubahan Rencana Strategis Perangkat Daerah Kabupaten Bantul Tahun 2021-2026. Pengukuran target kinerja dari sasaran strategis yang telah ditetapkan akan dilakukan dengan membandingkan antara target kinerja dengan realisasi kinerja. Capaian Indikator Kinerja Utama Dinas Komunikasi Dan Informatika Kabupaten Bantul Tahun 2022 sebagai berikut:

Tabel 3. 176 Capaian Indikator Kinerja Utama Tahun 2022

No	Indikator Kinerja Utama	Capaian 2021	2022			Target Akhir Renstra (2026)	Capaian s/d 2022 terhadap 2026 (%)
			Target	Realisasi	% Realisasi		
1	Indeks kualitas layanan informasi publik	83.77	83.75	83.81	100,07%	84,75	98,89%
2	Nilai Indeks Pembangunan TIK	n/a	6,6	6,94	105,15%	7,8	88,97%

No	Indikator Kinerja Utama	Capaian 2021	2022			Target Akhir Renstra (2026)	Capaian s/d 2022 terhadap 2026 (%)
			Target	Realisasi	% Realisasi		
3	Nilai Tata kelola SPBE	2.9	2.7	2.90	107,41%	3,0	96,67%

Sumber : Diskominfo, 2022 (diolah)

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja terhadap indikator kinerja utama Dinas Komunikasi Dan Informatika Kabupaten Bantul Tahun 2022, disimpulkan bahwa seluruh indikator sasaran berkriteria **Sangat Tinggi**, dengan rata-rata capaian sebesar 104,21%.

Faktor Pendukung

- jumlah instansi yang mendukung penyelenggaraan urusan statistik sebagai produsen data semakin bertambah, yaitu sejumlah 153 instansi sesuai SK Bupati Bantul No. 272 Tahun 2022 tentang Pembentukan Tim Penyelenggara Satu Data Indonesia;
- terselenggaranya Forum Satu Data Indonesia oleh koordinator Forum SDI;
- kolaborasi yang baik antar ketugasan dalam tim internal dinas;
- dukungan prioritas pengembangan aplikasi portal data Bantul;
- dukungan prioritas pengembangan aplikasi geoportal;
- dukungan pengembangan integrasi antar sistem;
- dukungan data center dengan server berteknologi tinggi;
- dukungan penguatan sdm dengan tenaga ahli perorangan yang berkompeten di bidangnya.

Faktor Penghambat

- keterbatasan alokasi anggaran pelatihan;
- keterbatasan alokasi anggaran koordinasi;
- keterbatasan perangkat pendukung pengolahan data;

- basis data yang besar belum dapat optimal terakomodir dalam pembahasan daftar data;
- integrasi melibatkan berbagai pihak sehingga butuh waktu lama dan komitmen bersama antar pihak.

Solusi

- mengoptimalkan pelatihan secara daring;
- mengoptimalkan koordinasi secara daring;
- mengoptimalkan sumberdaya yang dimiliki baik SDM maupun teknologi;
- pembahasan daftar data secara bertahap.mengoptimalkan kerjasama antar pihak dalam proses integrasi;

Strategi

- optimalisasi Portal Data Bantul untuk proses perencanaan, pengumpulan, pemeriksaan, dan penyebarluasan data;
- mendorong interoperabilitas data melalui integrasi antar sistem;
- optimalisasi pemanfaatan Portal Data Bantul untuk pelaporan, proses perencanaan Dan pengendalian pembangunan.

Adapun capaian kinerja urusan statistik dalam penyelenggaraan SDI sesuai dengan Peraturan Bupati Bantul Nomor 56 Tahun 2022 tentang Perubahan Rencana Strategis Perangkat Daerah Tahun 2021-2026 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 177 Target Dan Realisasi Kinerja Urusan Statistik Capaian 2022

No	Indikator Kinerja Sasaran	Satuan	Capaian 2021	2022		
				Target	Realisasi	% Realisasi
1	Persentase Perangkat Daerah (PD) yang menggunakan data statistik dalam menyusun perencanaan Dan evaluasi pembangunan daerah	%	100	100	100	100
2	Persentase data yang dapat berbagi pakai	%	97,4	95	100	105,26
3	Persentase kelengkapan metadata kegiatan statistik	%	70,53	67	88,4	131,94
4	Persentase kelengkapan metadata variabel dari kegiatan statistik	%	70,53	67	88,4	131,94
5	Sistem data Dan statistik yang terintegrasi	sistem	2	1	4	400
6	Survei statistik sektoral yang dilakukan	survei	35	55	40	72,73
7	Kompilasi statistik sektoral yang dilakukan	kompilasi statistik	113	60	52	86,67
8	Statistik sektoral yang mendapat rekomendasi dari BPS	survei	1	5	7	140
9	Kompilasi statistik sektoral yang mendapat rekomendasi dari BPS	kompilasi statistik	0	5	5	100
10	Jumlah dokumen koordinasi Dan sinkronisasi pengumpulan, pengolahan, analisis Dan diseminasi data statistik sektoral	dokumen	1	1	1	100
11	Jumlah metadata statistik sektoral yang dihimpun	metadata	146	150	76	50,67

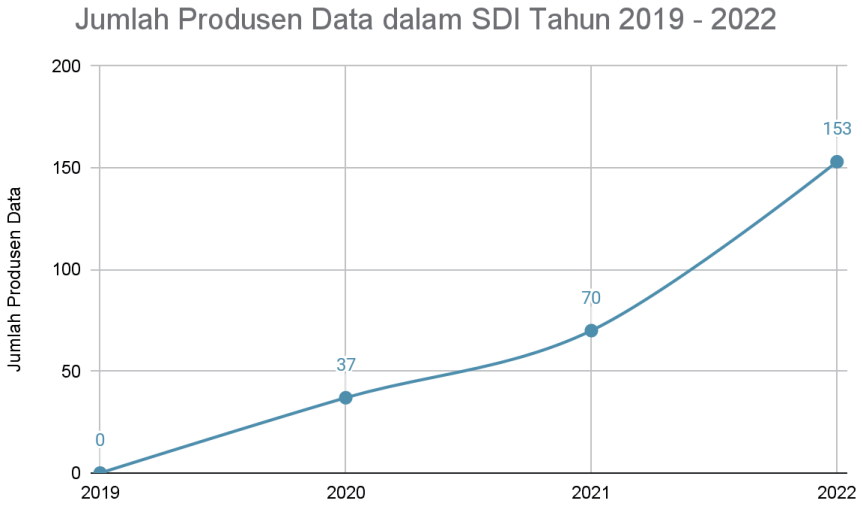
Sumber: Diskominfo, 2022

Dari tabel di atas dapat terlihat bahwa 72,73% capaian indikator pada tahun 2022 tercapai bahkan melebihi target yang telah ditetapkan. Adapun Sistem Data dan statistik yang terintegrasi yaitu intergrasi antara portal Satu Data

Bantul dengan Aplikasi Metadata, Geopartal Kabupaten Bantul, Dataku DIY.

Penyelengaraan SDI di Kabupaten Bantul, jumlah produsen data secara keseluruhan pada tim penyelenggara SDI tahun 2022 mengalami peningkatan menjadi 153 instansi dari 70 instansi pada tahun 2021, sebagaimana ditetapkan dalam Keputusan Bupati Bantul Nomor 272 Tahun 2022. Persentase partisipasi produsen data juga meningkat menjadi 100% pada tahun 2022 dari sebesar 95,71% pada tahun 2021.

Grafik 3. 5 jumlah produsen data dalam SDI tahun 2019-2022



Sumber: Diskominfo, 2022.

Pengumpulan data statistik sektoral dilakukan oleh produsen data melalui walidata pendukung yang menginput data di portal Satu Data Bantul sesuai daftar data yang telah ditetapkan pada tahap perencanaan. Daftar data yang harus diisikan di portal Satu Data Bantul telah sesuai dengan daftar data yang ditetapkan melalui Keputusan Bupati Bantul Nomor 429 Tahun 2022 tentang Daftar Data Prioritas, Data Statistik, Dan Data Geospasial Kabupaten Bantul. Daftar

data tersebut terdiri dari daftar data prioritas sebanyak 9.561 data statistik prioritas Dan 47 data geospasial prioritas, daftar data statistik sebanyak 53.867 data statistik, Dan daftar data geospasial sebanyak 801 data geospasial. Daftar data yang dimasukkan ke dalam portal Satu Data Bantul telah diklasifikasi berdasarkan rumpun data SDGs, RPJMD, LPPD, DDA, SPM, Dan data pilah gender.

Persentase partisipasi produsen data juga meningkat menjadi 100% pada tahun 2022 dari sebesar 95,71% pada tahun 2021 berdasarkan keterisian data pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 178 Persentase Tingkat Keterisian Data Statistik Instansi Tahun 2022

Tingkat Keterisian	Jumlah Instansi	Persentase Instansi
Terisi 100%	42	56,76%
Terisi 80% - 99%	20	27,03%
Terisi 40% - 79%	11	14,86%
Terisi 0-39%	1	1,35%

Sumber: Diskominfo, 2022.

b. Realisasi Dan Capaian Program, Kegiatan, Dan Sub Kegiatan

1) Program Penyelenggaraan Statistik Sektoral.

Indikator program ini adalah Persentase Perangkat Daerah (PD) yang menggunakan data statistik dalam menyusun perencanaan Dan evaluasi pembangunan daerah dengan target 100 % terealisasi 100% atau 100 %. Pagu anggaran sebesar Rp 149.080.000,00 realisasi sebesar Rp 148.480.000,00 dengan serapan anggaran 99,60%. Program ini dilaksanakan melalui **Kegiatan Penyelenggaraan Statistik Sektoral di Lingkup Daerah**

Kabupaten/Kota. Maksud Dan tujuan Subkegiatan Koordinasi Dan Sinkronisasi Pengumpulan, Pengolahan, Analisis Dan Diseminasi Data Statistik Sektoral yaitu meningkatkan Perangkat Daerah (PD) yang menggunakan data statistik dalam menyusun perencanaan Dan evaluasi pembangunan daerah . Kegiatan ini didukung oleh **Sub Kegiatan Koordinasi Dan Sinkronisasi Pengumpulan, Pengolahan, Analisis Dan Diseminasi Data Statistik Sektoral.** Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa koordinasi Dan Sinkronisasi Pengumpulan, Pengolahan, Analisis Dan Diseminasi Data Statistik Sektoral. Koordinator Forum SDI di Kabupaten Bantul yaitu Badan Perencanaan Pembangunan Daerah. Forum SDI tahun 2022 dilaksanakan sebanyak 6 kali dengan dengan pembahasan yaitu persiapan penyelenggaraan SDI Tahun 2022 dan simulasi portal Satu Data Bantul, pembahasan usulan dan penetapan daftar data, pembahasan Rencana Aksi SDI, pertemuan dengan Walidata Pendukung tingkat Kalurahan, pemaparan Data Dan Informasi Geospasial di Pemerintah Daerah, dan Evaluasi Penyelenggaraan SDI di Kabupaten Bantul Tahun 2022. Kabupaten Bantul mengikuti Kegiatan *Bhumandala Award* Tahun 2022 yang diselenggarakan oleh Badan Informasi Geospasial. Pemerintah Kabupaten Bantul berhasil mendapatkan penghargaan tingkat nasional yaitu *Bhumandala Rajata* (Simpul Jaringan Terbaik Medali Perak) untuk kategori kabupaten, serta *Bhumandala Kencana* (Geoportal Terbaik) untuk kategori kabupaten dari Badan Informasi Geospasial (BIG) pada ajang *Bhumandala Award* Tahun 2022.



Sumber : Dinas Komunikasi Dan Informatika, 2022

Gambar 3. 51 Penyerahan penghargaan Kegiatan Bhumandala Award Tahun 2022

c. Pemasalahan Dan Solusi

Permasalahan yang dihadapi dalam urusan statistik dan solusinya disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. 179 Permasalahan Dan Solusi dalam Urusan Statistik

No.	Permasalahan	Solusi
1	Sebanyak 16,21% produsen data memiliki keterisian data kurang dari 80% terhadap daftar data.	Perlu mendorong keaktifan produsen data terutama instansi dengan keterisian data kurang dari 80% terhadap daftar data.
2	Beberapa produsen data belum memiliki daftar data dikarenakan baru bergabung dalam Tim Penyelenggara SDI pada TW II	Melaksanakan pembahasan daftar data untuk produsen data yang belum memiliki daftar data pada tahun 2022, yaitu seluruh kalurahan, BMKG, BPJS, BNN, Dan Pengadilan Agama.
3	Terdapat potensi pemanfataan data SDG's desa yang belum dioptimalkan	Menindaklanjuti pemanfaatan data SDGs Desa untuk pendataan SPM Dan basis data kalurahan
4	Pengumpulan data belum tepat waktu sehingga menyebabkan data yang kurang *update*	Mengoptimalkan pengumpulan data pada tahun 2023 sejak awal tahun melalui portal Satu Data Bantul untuk kebutuhan perencanaan pembangunan sesuai dengan Permendagri No. 70 Tahun 2019 tentang Sistem Informasi Pembangunan Daerah.
5	Pemeriksaan data belum tepat waktu	Mengoptimalkan tahapan pemeriksaan data melalui portal Satu Data Bantul sejak awal tahun

No.	Permasalahan	Solusi
6	Pemanfaatan data geospasial belum optimal	Meningkatkan inovasi pemanfaatan data geospasial
7	Manajemen kualitas data geospasial belum optimal	Meningkatkan manajemen kualitas data geospasial
8	Kurangnya sosialisasi kepada masyarakat terhadap Satu Data Bantul	Meningkatkan sosialisasi melalui media sosial

Sumber: Diskominfo, 2022.

15) Urusan Persandian

a. Capaian Kinerja Urusan Persandian

Penerapan urusan persandian sesuai amanat Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah Dan Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 Tentang Perangkat Daerah dalam memberikan perlindungan Dan jaminan keamanan informasi sudah menjadi kewajiban Dan tuntutan di setiap instansi pemerintah provinsi/kabupaten/kota, mengingat perkembangan teknologi informasi Dan komunikasi yang semakin penting dalam peningkatan kualitas layanan terhadap pengamanan informasi yang merupakan salah satu realisasi dari tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

Penyelenggaraan Pengamanan Persandian merupakan rangkaian kegiatan Dan tindakan pencegahan atau penanggulangan yang dilakukan secara terencana, terarah, Dan berkesinambungan untuk melindungi kelangsungan persandian dari segala hakikat ancaman Dan gangguan dalam satu kesatuan Sistem Persandian Negara. Selaras dengan peningkatan tugas umum pemerintahan Dan pembangunan, perubahan lingkungan strategik persandian, Dan perkembangan ilmu pengetahuan Dan teknologi maka kegiatan persandian mengalami banyak perubahan. Pengembangan tersebut meliputi aspek pemanfaatan persandian di lingkungan instansi pemerintah,

pengembangan organisasi, Dan pengembangan teknologi persandian yang memanfaatkan kemajuan teknologi informasi Dan komunikasi.

Dalam era teknologi informasi modern, dikenal internet Dan komputer yang mampu mentransmisikan secara elektronik (komunikasi elektronik) segala bentuk data informasi secara cepat, tepat, efektif efisien serta convenient (nyaman, gampang). Bahkan para industri teknologi informasi mengklaim dapat pula menjamin konfidensialitas (kerahasiaan) berita/informasinya dalam sistem komunikasi yang umum Dan terbuka itu. Perlu diamati lebih dalam Dan tajam apakah ”umum Dan terbuka” itu benar-benar mampu melindungi konfidensialitas atau kerahasiaan pada umumnya

Ancaman yang dibawa oleh kemajuan teknologi informasi Dan komunikasi adalah alasan yang kuat sebagai dasar dilakukannya pengelolaan informasi berklasifikasi melalui cara yang modern, holistik, Dan sistematik. Sebagai organisasi yang dinamis, unit teknis persandian baik yang berada di daerah maupun yang berada di pusat dituntut tanggap Dan siap untuk melakukan reformasi dalam rangka menyikapi segala perubahan, baik yang sifatnya internal maupun eksternal.

Perkembangan teknologi informasi Dan komunikasi yang sangat pesat Dan disrupsi pola bisnis di era siber yang kini terus terjadi secara dinamis memunculkan risiko Dan celah keamanan informasi. Digitalisasi proses kerja menjadikan keamanan informasi menjadi hal yang berpengaruh pada keseluruhan proses bisnis sehingga sangat penting untuk menjadi perhatian utama. Keterlibatan pihak ketiga dalam supply chain layanan perusahaan menimbulkan risiko baru. Layanan berbasis cloud

memberikan peluang efisiensi Dan peningkatan kinerja yang sangat signifikan bagi perusahaan namun juga menimbulkan risiko baru terkait data yang berada pada pengendalian pihak penyelenggara layanan. Beberapa aspek kebutuhan keamanan baru tersebut perlu dimitgasi agar bisnis dapat terus berjalan dengan baik.

Indeks Keamanan Informasi (KAMI) merupakan aplikasi yang digunakan sebagai alat bantu untuk melakukan asesmen Dan evaluasi tingkat kesiapan (Kelengkapan Dan Kematangan) penerapan keamanan informasi berdasarkan kriteria SNI ISO/IEC 27001, yaitu Tata Kelola, Pengelolaan Risiko, Kerangka Kerja, Pengelolaan Aset, Aspek Teknologi dengan suplemen Pengamanan Keterlibatan Pihak Ketiga Penyedia Layanan, Pengamanan Layanan Infrastruktur Awan Dan Perlindungan Data Pribadi. Indeks KAMI tidak ditujukan untuk menganalisis kelayakan atau efektivitas bentuk pengamanan yang ada, melainkan sebagai perangkat untuk memberikan gambaran kondisi kesiapan kerangka kerja keamanan informasi.

Indeks KAMI tidak ditujukan untuk menganalisis kelayakan atau efektivitas bentuk pengamanan yang ada, melainkan sebagai perangkat untuk memberikan gambaran kondisi kesiapan kerangka kerja keamanan informasi kepada Pimpinan Instansi. Implementasi Indeks KAMI dilakukan oleh penyelenggara layanan publik secara elektronik melalui Bimbingan Teknis, Asesmen, Dan Konsultasi.

Faktor Pendukung

- pemahamaman pimpinan cukup baik terhadap tupoksi Persandian, sehingga usulan anggaran kegiatan dibantu diperjuangkan untuk bisa direalisasi;

- terbangunnya komunikasi Dan koordinasi yang harmonis Dan lancar antar sesama unit persandian di lingkup se Propinsi maupun dengan pusat (BSSN).

Faktor Penghambat

- usulan anggaran yang bernilai cukup besar belum bisa muncul di DPA, sehingga beberapa pekerjaan masih belum bisa dilaksanakan dengan baik Dan lancer;
- belum terpenuhinya SDM sesuai dengan ABK unit persandian, sehingga untuk pelaksanaan pekerjaan masih belum bisa optimal;
- kurangnya kapasitas SDM persandian khususnya di bidang TI.

Solusi

- penambahan anggaran yang cukup untuk mendukung pelaksanaan tupoksi Persandian;
- penambahan SDM sesuai dengan ABK;
- peningkatan kapasitas SDM Persandian di Bidang Teknologi Informasi.

Strategi

- pelaksanaan pekerjaan melalui kolaborasi (costsharing) dengan unit persandian di lingkup pemerintah daerah se Propinsi Dan pusat (BSSN);
- peningkatan kapasitas SDM yang ada melalui pelatihan/kursus teknis bidang TI;
- kolaborasi dengan unit lain internal dinas dalam pelaksanaan teknis.

Pengukuran Tingkat Keamanan Informasi menggunakan INDEKS KAMI telah dilaksanakan secara mandiri pada Bulan Februari 2022 Dan untuk tahun 2023 terlaksana di Bulan Januari dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. 180 Pengukuran Tingkat Keamanan Informasi menggunakan INDEKS KAMI Tahun 2021

Pelaksanaan Penilaian : Februari 2022				
No	**Area Evaluasi**	**Skor**	**Maks Skor**	**Nilai**
	Tata Kelola Keamanan Informasi	120	126	0.95
	Pengelolaan Risiko Keamanan Informasi	63	72	0.88
	Kerangka Kerja Pengelolaan Keamanan Informasi	140	159	0.88
	Pengelolaan Aset Informasi	117	168	0.70
	Teknologi Dan Keamanan Informasi	89	120	0.74
				4.15

Sumber Data : Evaluasi Tata Kelola Keamanan Teknologi Informasi Menggunakan INDEKS KAMI 4.1 Th. 2022 No 555/00583 tertanggal 11 April 2022

Tabel 3. 181 Pengukuran Tingkat Keamanan Informasi menggunakan INDEKS KAMI

Pelaksanaan Penilaian : Januari 2023				
No	**Area Evaluasi**	**Skor**	**Maks Skor**	**Nilai**
	Tata Kelola Keamanan Informasi	120	126	0.95
	Pengelolaan Risiko Keamanan Informasi	63	72	0.88
	Kerangka Kerja Pengelolaan Keamanan Informasi	143	159	0.90
	Pengelolaan Aset Informasi	117	168	0.70
	Teknologi Dan Keamanan Informasi	88	120	0.73
				4.16

Sumber Data : Evaluasi Tata Kelola Keamanan Teknologi Informasi Menggunakan INDEKS KAMI 4.1 Th. 2022 No 555/00583 tertanggal 11 April 2022.

Pada Indeks KAMI, bagian pertama dilakukan identifikasi kategori atas sistem elektronik yang hendak dinilai. Pengkategorian ini nantinya terkorelasi dengan Status Kesiapan/Kematangan penerapan Sistem Manajemen Keamanan Informasi (SMKI). Hasil identifikasi kategori Sistem Elektronik Dinas Komunikasi Dan Informatika Kabupaten Bantul mendapatkan nilai 29 (Dua Puluh Sembilan) sehingga masuk dalam Kategori Sistem Elektronik Tinggi



Gambar 3. 52 Diagram Radar Korelasi dengan SNI ISO/IEC 27001

Terlihat bahwa pada Area Tata Kelola, Pengelolaan Risiko, Dan Kerangka Kerja, penerapan Sistem Manajemen Keamanan Informasi di Dinas Komunikasi Dan Informatika Kabupaten Bantul sudah mendekati kepatuhan terhadap SNI ISO/IEC 27001, namun pada aspek teknologi Dan pengelolaan aset masih sangat kurang.

Beberapa poin temuan yang kemudian menjadi masukan untuk perbaikan implementasi Sistem Manajemen Keamanan Informasi di Dinas Komunikasi Dan Informatika Kabupaten Bantul antara lain :

- membentuk tim pelaksana Sistem Manajemen Keamanan Informasi Dan disahkan dengan SK Kepala Dinas Komunikasi Dan Informatika Kabupaten Bantul;

- menyusun semacam dokumen Induk/ Road Map/ Kerangka Kerja yang memuat gambaran umum Sistem Manajemen Keamanan Informasi di Dinas Komunikasi Dan Informatika Kabupaten Bantul;
- menyusun Daftar Aset Dan Manajemen Risiko yang komprehensif Dan ter-update;
- menyusun Dan melengkapi SOP, khususnya terkait pengelolaan Data Center;
- melengkapi dokumentasi pelaksanaan kegiatan, misalnya mitigasi insiden, laporan monitoring, laporan gangguan, Dan lain-lain;
- melaksanakan evaluasi kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku terkait Sistem Manajemen Keamanan Informasi.

b. Realisasi dan Capaian Program, Kegiatan, Dan Sub Kegiatan

1) Program Penyelenggaraan Persandian Untuk Pengamanan Informasi

Indikator program ini adalah memberikan layanan terhadap pengamanan informasi yang merupakan salah satu realisasi dari tata kelola pemerintahan yang baik (good governance). Program ini dilaksanakan dengan anggaran sebesar Rp804.643.700,00 terealisasi Rp792.715.797,00 atau 98,52%. Program ini dilaksanakan melalui kegiatan dan sub kegiatan sebagai berikut:

a) Kegiatan Penyelenggaraan Persandian untuk Pengamanan Informasi Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota

Maksud Dan tujuan program ini adalah memberikan layanan terhadap pengamanan informasi yang

merupakan salah satu realisasi dari tata kelola pemerintahan yang baik (good governance). Anggaran kegiatan ini Rp804.643.700,00 terealisasi Rp792.715.797,00 atau 98,52%. Kegiatan ini didukung oleh **Sub Penyediaan Layanan Keamanan Informasi Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota.** Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- pengamanan sistem elektronik;

  Berjalanya proses menuju Smart City Dan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) sangat tinggi ketergantungannya dengan kualitas Dan stabilitas jaringan internet. Hal ini tidak bisa terpisahkan dengan pengamanan terhadap sistem elektronik yang digunakan. Untuk menghindari insiden terhadap system elektronik (aplikasi) maka perlu dilakukan asesmen atas aplikasi yang akan dirilis, deteksi dini terhadap kerentanan sistem elektronik serta *handling* terhadap gangguan yang terjadi. Tahun 2022 kegiatan pengamanan informasi atas Sistem Elektronik (Aplikasi) yang ada tetap terus dilaksanakan dengan:

  - peningkatan kapasitas SDM melalui Webinar Dan Bimtek terkait keamanan informasi, antara lain penetration testing Dan sistem manajemen keamanan informasi;
  - pemilahan aplikasi aktif Dan non aktif yang hosting di server Pemkab Bantul;
  - implementasi *Digital Signature* pada beberapa 10 (sepuluh) aplikasi, yakni:

- perizinan online (izinonline.bantulkab.go.id) pada Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
- sistem perizinan kesehatan (simperkes.bantulkab.go.id) pada Dinas Kesehatan;
- layanan dokumen kependudukan pada Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil;
- layanan legalisir dokumen kependudukan (dukcapilonline.bantulkab.go.id) pada Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil;
- penerbitan SPPT pajak PBB pada Badan Pengelola Keuangan Pendapatan Dan Aset Daerah;
- sistem manajemen kepegawaian (sigadis.bantulkab.go.id) pada Dinas Pendidikan Pemuda Dan Olahraga;
- sistem pendaftaran online uji kendaraan bermotor (sipentol.bantulkab.go.id) pada Dinas Perhubungan;
- aplikasi persuratan elektronik, Surat Bantul (esurat.bantulkab.go.id) pada Dinas Komunikasi Dan Informatika;
- aplikasi persuratan elektronik pada Kalurahan Pleret Dan Srimulyo.

Implementasi *digital signature* ini terus disosialisasikan dan disiapkan guna memberikan *dukungan* khususnya program SPBE dari sisi keamanan, otentikasi, validasi dan *nir penyangkalan*.

Kemudian terkait dengan Penerbitan Sertifikat Elektronik, proses telah dilakukan secara menyeluruh di jajaran Bupati, Wakil Bupati, Sekretariat Daerah Dan Perangkat - Perangkat Daerah sampai dengan tingkat kapanewon ditambah 2 (dua) orang Lurah. Per Tanggal 31 Desember 2022, tercatat sejumlah 272 (Dua Ratus Tujuh Puluh Dua) orang ASN maupun non ASN yang telah memiliki Sertifikat Elektronik aktif.

- penanganan Insiden Keamanan Informasi;

  Insiden keamanan informasi merupakan gangguan terhadap suatu sistem atau jaringan elektronik yang berdampak merugikan sistem Dan jaringan serta pengguna sistem dan jaringan tersebut. Kerugian dapat berupa terganggunya layanan publik secara elektronik, kerusakan perangkat Dan hilangnya data-data penting maupun rahasia yang tersimpan pada sistem elektronik. Dinas Komunikasi Dan Informatika memberikan layanan pemberian peringatan terhadap laporan *insiden siber*, layanan tersebut diantaranya berupa:

  - layanan penanggulangan dan pemulihan;
  - layanan penanganan kerawanan;
  - layanan penanganan artifak (sekumpulan informasi dalam berbagai bentu seperti dokumen,diagram, dan lain-lain yang digunakan).

  Selama tahun 2022 terjadi 10 (sepuluh) insiden major dengan rincian Dan masing-masing penanganannya sebagai berikut:

Tabel 3. 182 Insiden Keamanan Informasi Tahun 2022

No	Tanggal Laporan	Jenis Insiden/ Serangan	Tindak Lanjut
1.	26 Januari 2022	Server Abuse (Zombie)	Blokir Akses IP
2.	17 Februari 2022	Server Abuse (Zombie)	Blokir Akses IP
3.	8 Maret 2022	Exploit File Upload	Asesmen Dan Perbaikan Aplikasi
4.	17 Maret 2022	Web Defacement	Shutdown Aplikasi
5.	14 Maret 2022	Notifikasi Breached Password dari BSSN	Update Password Dan Password Strength Enforcement
6.	14 April 2022	DDOS (Distributed Denial of Service)	Hardening Firewall
7.	6 Desember 2022	Email Phising dari domain go.id	Eskalasi ke BSSN
8.	8 Desember 2022	Email Phising dari domain go.id	Eskalasi ke BSSN
9.	9 Desember 2022	Web Defacement Dan Ransom	Asesmen Dan Pemulihan Aplikasi
10.	19 Desember 2022	Web Defacement	Shutdown Aplikasi

Sumber : Diskominfo, 2022 (diolah)

Selain insiden pada daftar di atas, terdapat juga serangan-serangan lain yang sangat rutin terjadi, misal *email* spam dan *phising* terutama semenjak berpindah layanan menggunakan layanan email mandiri *zimbra*, *brute force* dan *scanning* terhadap aplikasi-aplikasi yang ada di Data Center Pemerintah Kabupaten Bantul, serta pembuatan akun-akun

dummy pada beberapa aplikasi yang berada di bawah domain bantulkab.go.id. Hal tersebut menunjukkan pentingnya dilakukan usaha penguatan keamanan infrastruktur, jaringan, dan aplikasi yang di-hosting di Data Center Pemerintah Kabupaten Bantul, salah satu yang utama yaitu dengan pengadaan *Firewall*.

Terkait penanganan Insiden sesuai yang tertuang dalam Keputusan Sekretaris Daerah Kabupaten Bantul Nomor 13/KEPT/SEKDA/2021 Tentang Standar Operasional Prosedur Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul Terkait Analisis Keamanan Informasi Serta Penanganan Dan Pelaporan Insiden Siber, Dinas Komunikasi Dan Informatika menjalin kerjasama dengan BSSN melalui GOV-CSIRT (Government Computer Security Incident Response Team) di tingkat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, yaitu JOGJAPROVCSIRT, dalam pembinaan SDM, sharing knowledge Dan resource, serta eskalasi insiden yang terjadi di wilayah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada umumnya, Dan Kabupaten Bantul pada khususnya.

- pengamanan sistem elektronik;

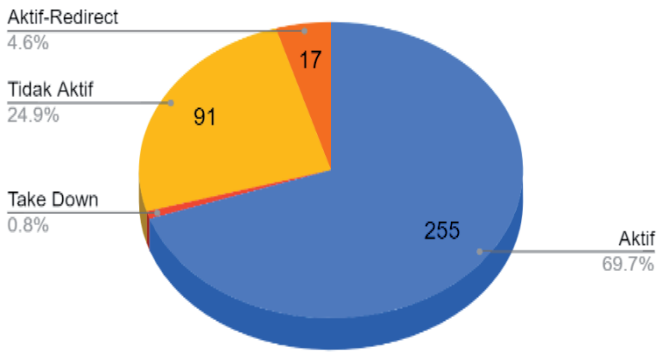
  Dalam rangka pencegahan insiden *siber* dilakukan penilaian keamanan aplikasi yang ada di server pemerintah Kabupaten Bantul. Penilaian menjadi pertimbangan dalam penentuan kebijakan yang senantiasa berorientasi pada keamanan data, informasi dan aset secara menyeluruh dan

berkelanjutan serta langkah-langkah mitigasi risiko keamanan yang mungkin terjadi.

Pelaksanaan *asesment* dapat memberikan penilaian terhadap celah kerentanan yang ditemukan pada jaringan maupun aplikasi dan memberikan rekomendasi serta solusi dari celah kerentanan tersebut, pengujian celah kerentanan aplikasi untuk meminimalisir dan menghindari kebocoran informasi, memverifikasi terhadap kemungkinan celah kerentanan pada aplikasi dan infrastruktur dari perspektif eksternal, yaitu dari Internet dan mengetahui efektivitas sistem pendeteksi serangan dini, pencegahan Dan kemampuan dalam penanganan insiden.

Pada tahun 2022, dilakukan pendataan ulang Sistem Elektronik yang ada pada Data Center Pemerintah Kabupaten Bantul, dalam rangka mendukung implementasi Sistem Manajemen Keamanan Informasi berbasis ISO 27001:2022. Hasil atas pendataan tersebut merubah jumlah pengkategorian aplikasi dengan hasil sebagai berikut :

Grafik 3. 6 Jumlah Aplikasi Berdasarkan Status Tahun 2022



Sumber : Diskominfo, 2022

Tabel 3. 183 Rekapitulasi Assesmen Keamanan Aplikasi Tahun 2022

No	Status	Deskripsi	Jumlah
	Aktif	Aktif	258
	Tidak Aktif	Telah di-*shutdown*	91
	Aktif-Redirect	Domain me-*redirect* yang mengarah ke Aplikasi Aktif	17
	Total		**366**

Sumber : Diskominfo, 2022

Kegiatan *asesmen* tahun 2022 dapat disusun kategori aplikasi berdasarkan proses asesmennya sebagai berikut:

Tabel 3. 184 Jumlah Aplikasi Aktif Berdasarkan Status Asesmen Tahun 2022

No	Kategori			Jumlah
	Telah Memenuhi Kriteria Keamanan Informasi			204
	a.	Lama	102	
	b.	Tahun 2022	102	
	Dalam proses asesmen Dan atau perbaikan			54
	a.	Lama	6	
	b.	Tahun 2022	13	
	Dalam antrian Asesmen			35
	Total Aplikasi Aktif			**258**

Sumber: Diskominfo, 2022

Angka pada asesmen aplikasi baru di atas cukup signifikan, karena pada tahun 2022 dilakukan asesmen kepada basis/*template web* profil baru, kemudian pasca asesmen, basis/*template web* profil tersebut diimplementasikan/ disalin ke hampir

seluruh perangkat daerah serta sebagai web profil atas beberapa kegiatan Dan tim tertentu.

- layanan *Call Center* 112.

  Layanan Panggilan Darurat 112 Kabupaten Bantul pada tahun 2022 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. 185 Rekapitulasi Panggilan CC112 Tahun 2022

No	Bulan	Total Panggilan Masuk	Total Panggilan Dijawab	Prank	Ghost	SLA
1	Januari	1178	854	-	-	87%
2	Februari	953	684	-	-	86%
3	Maret	863	652	-	-	90%
4	April	1009	727	-	-	86%
5	Mei	993	764	-	-	88%
6	Juni	1217	875	271	71	86%
7	Juli	1398	1026	411	52	83%
8	Agustus	1186	941	361	83	88%
9	September	810	640	204	58	91%
10	Oktober	1084	847	219	81	90%
11	November	961	785	189	87	92%
12	Desember	827	658	184	90	89%

Sumber: Diskominfo, 2022

Dalam Panggilan CC112 ada istilah panggilan *prank dan ghost.* Panggilan *pran*k adalah telepon usil yang dilakukan oleh pelanggan atau telepon salah sambung sedangkan panggilan *Ghost* adalah panggilan seseorang namun hanya diam.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa tidak semua panggilan masuk terjawab operator CC112. Hal ini terjadi karena adannya beberapa kemungkinan,

diantaranya panggilan masuk dan tercatat pada server sistem layaan namun belum sampai di operator panggilan sudah terputus. *Routing* jaringan menjadi faktor utama dalam hal ini.

Dalam kolom SLA (Service Level Agreement) dapat dilihat bahwa Unit Layanan CC112 Kabupaten Bantul dapat memberikan nilai rata-rata 88 % (Sangat Memuaskan). Ini artinya bahwa setiap panggilan yang masuk Dan diterima operator CC112 dapat dilayani dengan baik, cepat, tepat sampai dengan penanganan aduan yang disampaikan dalam kurun waktu yang terukur.

Tabel 3. 186 Jumlah Panggilan Berdasar Jenis Kejadian

Kategori	Jumlah Insiden	Prosentase
Kecelakaan	110	57%
Evakuasi hewan liar / buas / berbahaya	20	10%
Ambulan	12	6%
Pohon tumbang	11	6%
Kebakaran	10	5%
Keamanaan Dan ketertiban umum / masyarakat	8	4%
Kesehatan	8	4%
Kegawatdaruratan lainnya	5	2,6%
Covid - 19	2	1%
Kriminalitas	2	1%
Tiang listrik rubuh (pju/pln/telkom)	2	1%
Kerusuhan/tawuran	1	1%
Pelatihan/ testing	1	1%
Banjir	0	0%
Bencana alam	0	0%
Kekerasan perempuan/anak/kdrt	0	0%
Orang dengan gangguan jiwa (odgj)	0	0%
Penemuan mayat	0	0%

Sumber: Diskominfo, 2022

Menjadikan perhatian bagi steakeholder di Kabupaten Bantul bahwa Permen Kominfo RI No. 10 tahun 2016 yang menjadi dasar hukum pelaksanakan layanan ini, pada tahun 2023 ini

akan dinaikkan levelnya menjadi Perpres. Hal ini sudah menjadi kesepakatan bersama antar instansi pusat dengan menjadikan 112 menjadi nomor Tunggal Panggilan Darurat Nasional dengan meniadakan nomor darurat lainnya yang saat ini masih digunakan. Dengan demikian kolaborasi antar Perangkat Daerah akan menjadi semakin solid, dimana layanan ini CC112 ini benar-benar akan dilaksanakan secara penuh oleh semua unit yang memiliki keterkaitan layanan darurat.

b) **Kegiatan Penetapan Pola Hubungan Komunikasi Sandi Antar Perangkat Daerah Kabupaten/Kota**

Maksud Dan tujuan sub kegiatan ini adalah mengamankan, melindungi Dan menjamin orisinalitas sebuah berita atau dokumen di pemerintahan kabupaten Bantul. Anggaran kegiatan ini Rp289.987.500,- terealisasi Rp282.465.865,- atau 97.41 %. Kegiatan ini didukung oleh **Sub Kegiatan Operasionalisasi Jaring Komunikasi Sandi Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota.** Sub kegiatan ini bertujuan mengamankan, melindungi Dan menjamin orisinalitas sebuah berita atau dokumen di pemerintahan kabupaten Bantul. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- penyelenggaraan layanan telekomunikasi telepon dan radio komunikasi internal pemda;

  Penyelenggaraan dan pengelolaan jaringan telepon di Kabupaten Bantul dilaksanakan bagi semua Perangkat Daerah dan 17 (tujuh belas) Kapanewon di Kabupaten Bantul. Sampai dengan tahun

anggaran 2022 sambungan telepon ekstension baik analog maupun IPPhone berjumlah total 303 sambungan.

Perlu diketahui bersama data tersebut sudah sampai dengan kapasitas maksimal sambungan telepon yang bisa digelar. Kondisi ini terjadi karena adanya kerusakan peralatan pasca insiden sambaran petir melalui jalur listrik yang mengenai peralatan PABX yang terpasang. Untuk kebutuhan penambahan sambungan telepon dibutuhkan pembaruan perangkat PABX. Sedangkan untuk layanan komunikasi radio saat ini telah digelar komunikasi radio dengan frequensi VHF Dan UHF sejumlah 4 jalur frequensi. Pemanfaatan oleh Dinas Sosial, BPBD Dan SatpolPP, Gelar jaring komunikasi radio tersebut dengan memanfaatkan repeater dan link repeater di enam titik lokasi yaitu Parangtritis, Bladu Pundong, Pengger Dingo, Kapanewon Sedayu, Kapanewon Piyungan dan Kompleks Parasamya Bantul. Sterilisasi Ruangan Pimpinan Dan Perangkat Daerah yang Rentan Penyadapan. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mendeteksi adanya potensi kebocoran informasi dengan cara penanaman peralatan penyadap di ruang kerja pejabat, atau adanya sinyal luar yang masuk ke ruang kerja pejabat. Kedua hal ini dapat dimanfaatkan oleh pihak yang tidak berkepentingan untuk mendapatkan informasi berklasifikasi penting Dan atau rahasia. Bocornya informasi penting tersebut sangat rawan terhadap kebijakan-kebijakan penting yang diambil maupun stabilitas

pemerintahan. Deteksi adanya potensi kebocoran informasi dengan cara penanaman peralatan penyadap di ruang kerja pejabat, atau adanya sinyal luar yang masuk ke ruang kerja pejabat. Kegiatan Sterilisasi Ruang dimulai pada tahun 2018, Dan karena keterbatasan SDM Dan Sarpras, hingga 2022 ini pelaksanakan kegiatan masih dibantu oleh Unit Teknis Persandian Provinsi DIY.

Tabel 3. 187 Lokasi Pelaksanaan Kegiatan Kontra Penginderaan (Sterilisasi Ruangan)

No	Nama Jabatan / Organisasi	Titik pengamanan Persandian	2022
1	Bupati	Ruang Kerja	√
		Ruang Rapat	√
		Ruang Sekpri	√
2	Wakil bupati	Ruang Kerja	√
		Ruang Rapat	√
		Ruang Sekpri	√
4	Sekda	Ruang Kerja	√
		Ruang Rapat	√
5	Asisten Sekda (I)	Ruang Kerja	√
6	Asisten Sekda (II)	Ruang Kerja	√
7	Asisten Sekda (III)	Ruang Kerja	√
14	Pertanahan & Tata Ruang	Ruang Kerja	√
		Ruang Rapat	√
16	Sosial & P3A	Ruang Kerja	√
		Ruang Rapat	√
18	DKP	Ruang Kerja	√
		Ruang Rapat	√
21	PPKBPMD	Ruang Kerja	√
		Ruang Rapat	√
24	Perdagangan	Ruang Kerja	√
		Ruang Rapat	√
25	KUKMP	Ruang Kerja	√
		Ruang Rapat	√
		Ruang Rapat	
27	Kebudayaan	Ruang Kerja	√
		Ruang Rapat	√
28	Perpustakaan Dan Arsip	Ruang Kerja	√
		Ruang Rapat	√
29	Pariwisata	Ruang Kerja	√
		Ruang Rapat	√
Jumlah Area pengamanan			29

Sumber : Diskominfo, 2022

- gelar Jaring Persandian Daerah (Forum Komunikasi Sandi Daerah);

  Koordinasi persandian dengan jajaran persandian se-DIY diwadahi dengan Forum Komunikasi Sandi Daerah DIY (Forkomsanda DIY) yang masing-masing anggotanya terdiridari Unit Teknis Persandian (UTP) di Pemda DIY, Polda DIY, Lanal Yogyakarta, Lanud Adisutjipto, Korem 072/Pamungkas, Kejati, Dan Kabupaten/Kota se-DIY. Sebagai UPT Teknis Persandian di Pemkab. Bantul, Kelompok Substansi Keamanan Informasi Dan Persandian Bidang Infrastruktur Teknologi Informasi Keamanan Informasi Dan Persandian pada Dinas Komunikasi Dan Informatika Kabupaten Bantul tergabung dalam Forum Komunikasi Sandi Daerah (Forkomsanda) DIY. Forkomsanda DIY menjadi media komunikasi Dan koordinasi di tingkat Daerah DIY. Kegiatan ini untuk menyatukan pola pikir, pola tindak Dan pola sikap petugas sandi di Lingkungan Pemda. DIY. Dalam forkomsanda ini, Unit Teknis Persandian Se-DIY bertukar informasi terkait kegiatan persandian, pelatihan pemanfaatan peralatan sandi serta perkembangan informasi keamanan informasi di DIY.
- pengamanan Berita Rahasia;

  Keluar masuk berita rahasia baik dari pusat maupun propinsi ke Kabupaten Bantul dan sebaliknya melalui persandian. Hal ini menjadi mutlak dilakukan sesuai dengan peraturan Kepala BSSN RI. Proses penyadian harus dilakukan terhadap berita yang akan dikirim dan pembukaan berita sandi menjadi

berita terang dilakukan terhadap berita sandi yang masuk sebelum didistribusi ke alamat. Kegiatan ini hanya bisa dilakukan oleh personil sandi, karena hanya petugas sandi yang memiliki akses sandi terhadap peralatan sandi maupun sistem kunci yang telah ditetapkan secara nasional oleh BSSN RI sebagai lembaga tingkat pusat yang bertanggung jawab atas persandian secara nasional.

- pengamanan sinyal komunikasi internal Pemkab. Bantul.

  Pengamanan sinyal ditujukan untuk mengamankan sinyal pengganggu saat kegiatan penting dilaksanakan dimana dalam acara tersebut dihadiri pejabat tinggi. Dengan pelaksanaan pengamanan sinyal diharapkan acara dapat berjalan lebih lancar.

c. Pemasalahan Dan Solusi

Permasalahan yang dihadapi dalam urusan persandian dan solusinya disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. 188 Permasalahan Dan Solusi dalam Urusan Persandian

No.	Permasalahan	Solusi
1	Belum terfasilitasinya kegiatan persandian dengan peralatan secara mandiri Dan masih mengandalkan Bantuan/pinjaman dari DIY.	Pengajuan pemenuhan peralatan sandi kepada TAPD agar sesuai dengan kebutuhan Dan dapat memenuhi standar yang ditetapkan
2	Masih terbatasnya personil sandi terutama di bidang TI baik secara kualitas maupun kuantitas.	Penambahan kuantitas sesuai analisis jabatan Dan peningkatan kualitas personil melalui diklat, bimtek, Dan kursus persandian yang dilaksanakan oleh pemerintah maupun swasta.
3	Perangkat pendukung layanan Jaringan Telepon Internal Pemerintah Kabupaten Bantul mengalami kebuntuan dalam pengembangan serta berjalan tanpa backup karena produk yang digunakan telah berhenti diproduksi.	Pengajuan Upgrade Perangkat Pendukung Jaringan Telepon Internal sehingga dapat dikembangkan untuk memperluas fasilitasi Jaringan Telepon di Perangkat-Perangkat Daerah serta mengurangi risiko gangguan terhadap layanan ketika terjadi kerusakan
4	Tingginya tingkat serangan siber terhadap mail server Dan aplikasi-aplikasi lain yang	Pengajuan pemenuhan kebutuhan Firewall untuk memperkuat keamanan

No.	Permasalahan	Solusi
	dihosting di Data Center Pemerintah Kabupaten Bantul.	Data Center Pemerintah Kabupaten Bantul dari serangan siber yang dilakukan.
5	Layanan Nomor Tunggal Panggilan Darurat (NTPD) 112 yang belum berjalan maksimal antara lain karena belum sepenuhnya tersosialisasi kepada masyarakat serta dari segi teknis, terdapat berbagai kendala pada perangkat daerah yang menindaklanjuti laporan.	Optimalisasi publikasi Dan sosialisasi tentang layanan Call Center 112. Koordinasi, diskusi, serta fasilitasi solusi atas kendala yang dihadapi masing-masing perangkat daerah untuk mendukung pelaksanaan layanan NTPD 112. Perluasan Kerjasama dengan Instansi yang saat ini belum tergabung dalam layanan NTPD 112

Sumber: Diskominfo, 2022

16) Urusan Kebudayaan

a. Capaian Kinerja Urusan Kebudayaan

Kebudayaan memiliki peran yang cukup penting dalam jalannya pembangunan, dalam hal ini kebudayaan berfungsi sebagai penguat identitas jati diri bangsa yang berorientasi pada masa depan. Kebudayaan merupakan dasar untuk menentukan arah kebijakan dan arah pembangunan berkelanjutan di suatu wilayah. Kebudayaan telah menjadi akar pendidikan dalam masyarakat, sehingga pembangunan di bidang kebudayaan dilakukan dalam rangka memperkuat jatidiri dan karakter bangsa. Perlindungan, pengembangan, pemanfaatan, dan pembinaan nilai-nilai budaya diprioritaskan untuk melestarikan budaya yang telah ada dan meningkatkan potensi budaya, adat-istiadat dan nilai-nilai baru yang berkembang dimasyarakat.

Dinas Kebudayaan *(Kundha Kabudayan)* Kabupaten Bantul mengampu 2 program, yaitu: Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota dan Program Keistimewaan Yogyakarta Urusan Kebudayaan. Untuk memperoleh ukuran keberhasilan pencapaian suatu tujuan dan sasaran perangkat daerah ditetapkan indiktaor kinerja

utama (IKU) Rintisan Desa Budaya yang akan mendukung sasaran daerah Terwujudnya pelestarian dan pengembangan budaya daerah.

Tabel 3. 189 Target dan Realisasi Kinerja Urusan Kebudayaan Capaian 2022

No	Indikator Kinerja Sasaran	Satuan	Capaian Tahun 2021	2022		
				Target	Realisasi	% Realisasi
1	Rintisan Desa/ Kalurahan Budaya	Desa/ Kalurahan	12	15	19	126,67%

Sumber: Dinas Kebudayaan, 2022

Sampai dengan tahun 2022, telah ditetapkan 19 Rintisan Desa Budaya di Kabupaten Bantul, yaitu:

No.	Desa/ Kalurahan	Kapanewon	Dasar Penetapan s.d Tahun 2022	Keterangan
1	Srimulyo	Piyungan	Keputusan Bupati Bantul No 686 Tahun 2020	Menjadi Desa Budaya : Keputusan Gub DIY No 351/Kep/2021
2	Parangtritis	Kretek	Keputusan Bupati Bantul No 686 Tahun 2020	Menjadi Desa Budaya : Keputusan Gub DIY No 351/Kep/2021
3	Argodadi	Sedayu	Keputusan Bupati Bantul No 686 Tahun 2020	Menjadi Desa Budaya : Keputusan Gub DIY No 351/Kep/2021
4	Muntuk	Dlingo	Keputusan Bupati Bantul No 686 Tahun 2020	Menjadi Desa Budaya : Keputusan Gub DIY No 351/Kep/2021
5	Sendangsari	Pajangan	Keputusan Bupati Bantul No 686 Tahun 2020	Menjadi Desa Budaya : Keputusan Gub DIY No 351/Kep/2021
6	Girirejo	Imogiri	Keputusan Bupati Bantul No 686 Tahun 2020	Menjadi Desa Budaya : Keputusan Gub DIY No 351/Kep/2021
7	Sriharjo	Imogiri	Keputusan Bupati Bantul No 686 Tahun 2020	Menjadi Desa Budaya : Keputusan Gub DIY No 351/Kep/2021
8	Gadingsari	Sanden	Keputusan Bupati Bantul No 686 Tahun 2020	Tidak Lolos Akreditasi Desa Budaya 2021
9	Tamantirto	Kasihan	Keputusan Bupati Bantul No 686 Tahun 2020	Tidak Lolos Akreditasi Desa Budaya 2021
10	Guwosari	Pajangan	Keputusan Bupati Bantul No 486 Tahun 2021	Direkomendasikan ke DIY

No.	Desa/ Kalurahan	Kapanewon	Dasar Penetapan s.d Tahun 2022	Keterangan
11	Jatimulyo	Dlingo	Keputisan Bupati Bantul No 486 Tahun 2021	Direkomendasikan ke DIY
12	Baturetno	Banguntapan	Keputusan Bupati Bantul No 486 Tahun 2021	Direkomendasikan ke DIY
13	Wukirsari	Imogiri	Keputisan Bupati Bantul No 486 Tahun 2021	Direkomendasikan ke DIY
14	Timbulharjo	Sewon	Keputusan Bupati Bantul No 486 Tahun 2021	Direkomendasikan ke DIY
15	Srimartani	Piyungan	Keputusan Bupati Bantul No 577 Tahun 2022	Direkomendasikan ke DIY
16	Pleret	Pleret	Keputusan Bupati Bantul No 577 Tahun 2022	Direkomendasikan ke DIY
17	Trimulyo	Jetis	Keputusan Bupati Bantul No 577 Tahun 2022	Direkomendasikan ke DIY
18	Srihardono	Pundong	Keputisan Bupati Bantul No 577 Tahun 2022	Direkomendasikan ke DIY
19	Ringinharjo	Bantul	Keputusan Bupati Bantul No 577 Tahun 2022	Direkomendasikan ke DIY

Sumber: Dinas Kebudayaan, 2022

Dari 19 (sembilan belas) Rintisan Desa/Kalurahan Budaya tersebut, saat ini Kalurahan yang sudah berstatus Desa/Kalurahan Budaya sejumlah 7 (tujuh) Desa/Kalurahan, sedangkan 12 (duabelas) Rintisan Desa/Kalurahan yang lain akan dievaluasi oleh Provinsi DIY untuk meraih status menjadi Desa/Kalurahan Budaya.

b. Realisasi dan Capaian Program, Kegiatan dan Sub Kegiatan

1) Program Penyelenggaraan Keistimewaan Yogyakarta Urusan Kebudayaan

Indikator program ini ada 3 *(tiga)* yaitu:

- Persentase Cagar Budaya yang dilestarikan dengan target 61,03% terealisasi.62,13%;
- Bahasa Sastra yang dilestarikan dengan target 18 pelestarian terealisasi 18 pelestarian (100%);
- Adat Tradisi yang dilestarikan dengan target 219 pelestari terealisasi 219 pelestarian (100%).

Anggaran program sebesar Rp15.063.510.000,- terealisasi Rp14.428.012.684,- atau 95,78%. Program ini dilaksanakan melalui kegiatan dan sub kegiatan sebagai berikut:

a) Kegiatan Sejarah, Bahasa, Sastra dan Permuseuman

Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah peningkatan pelestarian tradisi Lisan dan Bahasa dengan target 11 (sebelas) jenis terealisasi 100%. Anggaran kegiatan ini Rp3.300.000.000,- terealisasi Rp3.244.355.824,- atau 98,78%. Kegiatan ini didukung oleh 3 (tiga) sub kegiatan yaitu:

(1) Sub Kegiatan Pembinaan dan Pengembangan Kesejarahan

Anggaran sub kegiatan ini Rp500.000.000,- terealisasi Rp494.556.150,- atau 98,91%. Deviasi keuangan sebesar 1,09 merupakan efisiensi anggaran. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- peringatan peristiwa sejarah target 2 (dua) kali, terlaksana 2 (dua) kali, yaitu:
  - Peringatan Peristiwa Sejarah Serangan Umum 1 Maret 1949: Mendukung Hari Penegakan Kedaulatan Negara;

Dilaksanakan pada tanggal 02 Maret 2022, bertempat di Pendopo Kalurahan Bangunharjo Kapanewon Sewon Kabupaten Bantul. Diikuti 30 peserta dari unsur guru-guru sejarah, instansi pemerintah, pemerhati sejarah, komunitas serta mitra kerja Dinas Kebudayaan Kab. Bantul;

- Peringatan Peristiwa Sejarah Keistimewaan DIY dilaksanakan 03 September 2022 di Pendopo Parasamya Kabupaten Bantul dan Dialog sejarah pada tanggal 01 September 2022 di Balai Kalurahan Pendowoharjo Sewon Bantul, Peserta dari masyarakat umum, komunitas, OPD terkait, pemerhati sejarah.

- Lomba Cerdas cermat Sejarah Tingkat Kabupaten Bantul target 1 (satu) kali, terealisasi 1 kali, yaitu pada tanggal 4 Agustus 2022 di Ros In Hotel, diikuti 6 peserta (SMA N 1 Bantul, SMA N 1 Sewon, SMA N 3 Bantul, SMA N 1 Piyungan, SMA N 1 Kretek, SMA N 1 Sedayu). Sekolah tersebut merupakan final dari hasil proses seleksi yang dilaksanakan di 3 wilayah pada 2 Agustus 2022, yaitu:
  - di Balai Kalurahan Bangunharjo, diikuti 13 sekolah dari Kapanewon Bantul, Kapanewon Sewon, dan Kapanewon Banguntapan;
  - di Balai Kalurahan Wukirsari, diikuti 10 sekolah dari Kapanewon Imogiri,

Kapanewon Dlingo, Kapanewon Pleret, Kapanewon Jetis, Kapanewon Piyungan, Kapanewon Bambanglipuro;

- di Balai Kalurahan Gilangharjo, diikuti 11 sekolah dari Kapanewon Srandakan, Kapanewon Sedayu, Kapanewon Pandak, Kapanewon Sanden, Kapanewon Kretek, Kapanewon Pajangan, Kapanewon Kasihan.

- pengiriman lomba cerdas cermat sejarah tingkat Provinsi DIY target 1(satu) kali, terealisasi 1 kali yang diselenggarakan pada tanggal 22 Agustus 2022 di Taman Budaya Yogyakarta, dengan jumlah peserta 5 kelompok perwakilan dari kabupaten dan kota. Kabupaten Bantul mengirimkan pemenang dari Lomba Cerdas Cermat Sejarah Tingkat Kabupaten Bantul yaitu SMAN 1 Bantul dan mendapat Juara III;
- kajian sejarah lokal 1 (satu) kali, realisasi dengan Kajian Sejarah Jendral Sudirman di Bantul. Tujuan Kajian Sejarah Lokal adalah untuk:
  - mendokumentasikan kajian sejarah lokal di Kabupaten Bantul,
  - menanamkan rasa cinta terhadap sejarah baik sejarah lokal maupun sejarah pada umumnya, melestarikan nilai-nilai perjuangan dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan masyarakat, meningkatkan rasa bela bangsa.

Kajian dengan nilai Rp49.044.150,00. yang selesai pada November 2022

- kompetisi bertema sejarah Tingkat Kabupaten target 2 (dua) jenis, terealisasi 2 (dua) jenis, yaitu:
  - lomba *Vlog* Sejarah bertema Bantul Masa Historia pada bulan Juni-Juli 2022 diikuti diikuti oleh 34 peserta;
  - lomba Sketsa Sejarah pada bulan Juli 2022. Lomba Sketsa Sejarah diikuti oleh 44 orang.

(2) Sub Kegiatan. Pembinaan, Pengembangan Bahasa dan Sastra

Anggaran sub kegiatan ini Rp2.031.000.000,- terealisasi Rp2.022.722.578,- atau 99,59%. Deviasi keuangan sebesar 0,41 merupakan efisiensi anggaran. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- kompetisi kebahasaan dan sastra tingkat Kabupaten Bantul target 8 (delapan) kali terealisasi 8 kali, yaitu:
  - kompetisi Stand Up Comedy Jawa pada 3 Agustus 2022 di balai kelurahan Sumber Agung, peserta berjumlah 20 orang dari kalangan umum;
  - lomba baca geguritan pada 8-10 Agustus 2022 di Kelurahan Sumberagung, jumlah peserta 179 orang (SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA);
  - lomba baca cerkak pada 11-13 Agustus 2022 di Kelurahan Sumberagung, jumlah

peserta 137 orang (SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA);

- lomba pranatacara pada tanggal 15-16 Agustus 2022 di Kelurahan Sumberagung dengan jumlah peserta 39 orang (SMA/SMK/MA dan Umum);
- lomba sesorah pada tanggal 18-19 Agustus 2022 di Kelurahan Sumberagung dengan jumlah peserta 49 orang(SMP/MTs, SMA/SMK/MA);
- lomba macapat pada tanggal 23-25 Agustus 2022 di Kelurahan Sumberagung dengan jumlah peserta 74 orang(SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA);
- lomba dongeng pada 26-27 Agustus 2022 di Kelurahan Sumberagung dengan jumlah peserta 20 rang (,Guru Tingkat Paud/TK dan SD/M)I;
- lomba alih aksara pada tanggal 29-31 Agustus 2022 di Kelurahan Sumberagung dengan jumlah peserta 167 Orang (SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA).

- kompetisi kebahasaan dan sastra Tingkat DIY target 1 (satu) kali terealisasi dengan mengirim finalis kompetisi kebahasaan dan sastra untuk maju ke tingkat DIY pada tanggal 12-16 September 2022 di Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan) DIY dengan hasil Kabupaten Bantul memperoleh Juara 2 tingkat DIY;

- pembinaan sastra target 10 kali, dengan sasaran sastrawan, masyarakat dan guru guru di wilayah Kabupaten Bantul terealisasi 10 kali, yaitu:
  - Pembinaan sastra penulisan gurit tanggal 23 Mei 2022 bertempat di Ros In Hotel jumlah peserta 40 orang
  - pembinaan sastra penulisan cerkak 24 Mei 2022 bertempat di Ros In Hotel dengan jumlah peserta 40 orang.
  - pembinaan sastra tema pranatacara 25 Mei 2022 bertempat di Ros In Hotel dengan jumlah peserta 40 orang. Narasumber Angger Sukisna SPd dan Arif Bintoro Johan;
  - pembinaan sastra penulisan Puisi 30 Mei 2022 bertempat di Ros In Hotel dengan jumlah peserta 40 orang. Narasumber Ummi Kulsum dan Suharmono Arimba;
  - pembinaan sastra penulisan Cerita Mini tanggal 31 Mei 2022 bertempat di Ros In Hotel dengan jumlah peserta 40 orang. Narasumber Teddy Kusaeri dan Joko santosa;
  - pembinaan sastra penulisan naskah sandiwara radio tanggal 6 Juni 2022 bertempat di Ros In Hotel dengan jumlah peserta 40 orang. Narasumber Maria Kadarsih dan Prof. Suminto;
  - pembinaan sastra nembang macapat tanggal 7 Juni 2022 bertempat di Ros In Hotel dengan jumlah peserta 40 orang;

- pembinaan sastra penulisan dongenng berbahasa Jawa tanggal 8 Juni 2022 bertempat di Ros In Hotel dengan jumlah peserta 40 orang;
- pembinaan sastra manuskrip tanggal 9 Juni 2022 bertempat di Ros In Hotel dengan jumlah peserta 40 orang;
- pembinaan sastra penulisan aksara jawa tanggal 10 Juni 2022 bertempat di Ros In Hotel dengan jumlah peserta 40 orang;

- pawiyatan pranatacara target 7 kali, terealisasi 7 kali. Kegiatan Pawiyatan Pranatacara di laksanakan pada tanggal 11-28 Juli 2002 di 7 Rintisan Desa Budaya yaitu: Kalurahan Wukirsari, Kalurahan Baturetno, Kalurahan Jatimulyo, Kalurahan Timbulharjo, Kalurahan Guwosari, Kalurahan Tamantirto, Kalurahan Gadingsari). Masing-masing Kalurahan Rintisan Desa Budaya jumlah peserta sebanyak 25 orang dan dilaksanakan selama 10 hari;
- pawiyatan aksara jawa target 7 kali, terealisasi 7 kali. Kegiatan Pawiyatan Aksara Jawa dilaksanakan pada tanggal 15-28 Juli 2022 dengan jumlah peserta per kelurahan/ desa sebayak 20 orang.

  Kegiatan bertempat di 7 Rintisan Desa Budaya yaitu : Wukirsari (SD Wukirsari), Baturetno(SD Wiyoro), Jatimulyo (SD 1 Dodogan), Guwosari (SD Iroyudan),

Tamantirto (SD Kasihan), Timbulharjo (SD Timbulharjo), Gadingsari (SD Dayu);

- Gelar Macapat taget 1 kali terealisasi 1 kali. Kegiatan Gelar Macapat dengan tema "Ngadepi Mekaring Jagad Anyar" dilaksanakan selama 3 (tiga) hari pada tanggal 15-17 November 2022 di Gedung Aula Komplek 2 Pemda Bantul. Pelaku Seni yang terlibat dalam kegiatan Gelar Macapat tersebut sebanyak 380 orang yang terdiri Pengrawit 20 orang dan pelaku seni Macapat dari 18 Paguyuban Macapat masing- masing 20 orang.

(3) Sub Kegiatan Pembinaan dan Pengelolaan Permuseuman

Anggaran sub kegiatan ini Rp769.000.000,- terealisasi Rp727.077.096,- atau 94,55%. Deviasi keuangan sebesar 5,45 merupakan efisiensi anggaran. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- lomba cerdas cermat museum Tingkat Kabupaten Bantul, target 1 kali dilaksanakan pada tanggal 15 dan 17 Maret 2022 bertempat di Balai Kalurahan Wukirsari Imogiri, Balai Kalurahan Bangunharjo Sewon, Balai Kalurahan Gilangharjo Pandak dan di Ros In Hotel . Kegiatan tersebut di ikuti 79 Sekolah Menegah Pertama(SMP) di Kabupaten Bantul.Dengan hasil Juara 1 SMP Negeri 1 Sewon (mewakili Kabupaten Bantul ke tingkat DIY);

- lomba cerdas cermat museum Tingkat Provinsi DIY target 1 kali, terlaksana pada tanggal 27 Juni 2022 di Hotel Tara, dengan hasil wakil Kabupaten Bantul (SMP N 1 Sewon) sebagai Juara III;
- wajib kunjung museum target 4 Kali, dilaksanakan pada:
  - tanggal 04 Juli 2022 di Museum Coklat Monggo, Museum Pusat TNI AU Dirgantara Mandala, Museum Wayang Beber Sekartaji dan Museum Padepokan Sumber Karahayon, peserta 100 orang dari masyarakat umum, PKK dan perwakilan Kapanewon;
  - tanggal 05 Juli 2022 di Museum Rumah Garuda, Museum Gumuk Pasir, Museum Bantul Masa Belanda dan Museum Jenderal Besar HM Soeharto dengan jumlah peserta 100 orang dari siswa SD dan pendamping;
  - tanggal 06 Juli 2022 di Museum Rumah Budaya Tembi, Museum Wayang Kakayon, Museum History of Java dan Museum Tani Jawa Indonesia dengan jumlah peserta 100 orang dari siswa SD SMP dan pendamping
  - Tanggal 07 Juli 2022 ke Museum Laboratorium Sejarah UPY, Museum Jendral Besar HM Soeharto, Museum Coklat Monggo, Museum Taman Tino Sidin peserta 100 orang dari SMP, Komunitas Mahasiswa Bantul, DKB dan Dimas Diajeng Bantul.

- fasilitasi komunitas museum : 10 Kali terealisasi 10 kali dengan peserta anggota FKMB (Forum Komunikasi Museum Bantul);
- promosi museum di Kabupaten Bantul target 2 Kali, telah terlaksana 2 kali yaitu:
  - Bantul Museum Ekspo pada 20-22 Agustus 2022 di The Ratan Panggungharjo, Bantul. Even selama 3 hari tersebut dikunjungi lebih dari 400 orang.;
  - Promosi Museum Melalui Media Televisi dengan lokus Museum Tino Sidin pada 30 September 2022.

b) Kegiatan Kegiatan Pelestarian Cagar Budaya dan Warisan Budaya

Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah Warisan Budaya Benda dan Budaya Tak Benda yang di lestarikan dengan target 22 rekomendasi terealisasi 22 rekomendasi atau 100%. Anggaran kegiatan ini Rp1.425.000.000,- terealisasi Rp1.404.356.828,- atau 95,55%. Kegiatan ini didukung oleh 3 (tiga) sub kegiatan yaitu:

(1) Sub Kegiatan Tata Kelola Cagar Budaya dan Warisan Budaya

Anggaran sub kegiatan ini Rp856.384.800,- terealisasi Rp847.460.578,- atau 98,96%. Capaian fisik 100% dengan deviasi keuangan 1,04 yang merupkan efisiensi anggaran. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- penetapan cagar Budaya, target 20 rekomendasi, tercapai 100%,

Cagar Budaya yang ditetapkan dengan Surat Keputusan Bupati merupakan pemeringkatan Cagar Budaya kewenangan Kabupaten, sebagai bentuk penyelamatan warisan budaya benda;

- sosialisasi Cagar budaya sebanyak 4 kali terlaksana 100%;
- sosialisasi Pelestarian Cagar Budaya dan Warisan Cagar Budaya di Kabupaten Bantul dilaksanakan pada tanggal 22 Maret di Hotel Ros in dengan jumlah peserta 60 orang terdiri dari OPD dan Kapanewon di Kabupaten Bantul;
- sosialisasi bertema aspek pelestarian dan Pemanfaatan WBCB Kabupaten Bantul dilaksanakan pada tanggal 14 Juni 2022 bertempat di Hotel Ros In dengan jumlah peserta 60 orang terdiri dari Pemilik Cagar Budaya dan Warisan Budaya, Komunitas, dan Juru Pelihara;
- sosialisasi dengan tema Mengangkat Kepedulian Anak Didik Terhadap Pelestarian WBCB dilaksanakan di hotel Ros In pada tanggal 9 Agustus 2022 dengan jumlah peserta 60 orang Guru Sejarah SMP Se Kabupaten Bantul;
- sosialisasi dengan tema Upaya Penyelamatan Warisan Budaya dan Cagar Budaya di Wilayah Pantai Selatan Kabupaten Bantul dilaksanakan di Hotel Ros In pada tanggal 6 Oktober 2022 dengan jumlah peserta 60 orang (Pemilik

Cagar Budaya dan Warisan Budaya, Komunitas, dan Juru Pelihara, Instansi Terkait, Bamuskal dan Pokdarwis di Wilayah Pantai Selatan Kabupaten Bantul);

- kajian Warisan Budaya Benda dengan target 1 dokumen, realisasi berupa Studi Teknis Perencanaan Rehab Cagak ANIEM, dengan nilai pekerjaan Rp 49.755.000,00 yang selesai di bulan Desember 2022 ini bertujuan untuk pelamatan/pelestarian Cagar Budaya;
- sosialisasi WBCB di Rintisan desa Budaya dengan target 7 kali, terlaksana 100%. Kegiatan ini dilaksanan di 7 kelurahan / desa rintisan budaya dengan jumlah peserta masing-masing 40 orang;
  - Kalurahan Wukirsari tanggal 28 Juni 2022;
  - Kalurahan Timbulharjo tanggal 30 Juni 2022;
  - Kalurahan Timbulharjo tanggal 5 Juli 2022;
  - Kalurahan Baturetno 4 Agustus 2022;
  - Kalurahan Guwosari 12 September 2022;
  - Kalurahan Gadingsari 17 Oktober 2022;
  - Kalurahan Tamantirto 15 November 2022.
- fasilitasi Forum Pelestari Cagar Budaya dan warisan budaya terlaksana 2 kali (100%) Kegiatan ini berupa Sarasehan Forum Pelestari CBWB Kab. Bantul yang di laksanakan di:
  - sarasehan Forum Pelestari CBWB Kab. Bantul dengan tema Menggali Data Sejarah Situs Warisan Budaya Kabupaten Bantul di

laksanakan pada tanggal 24 Maret 2022 bertempat di Rumah Tradisional Bu Dwiningsih Ngibikan, Cabden, Jetis;

- sarasehan Forum Pelestari CBWB Kab. Bantul dengan tema Memaknai Filosofi Rumah Tradisional Jawa (Dalam Upaya Pelestarian WBCB) dilaksnakan pada tanggal 23 Juni 2022 bertempat di Joglo Wiji Yuwono Kweden, Trirenggo, Bantul.

(2) Sub Kegiatan Pengembangan Cagar Budaya dan Warisan Budaya

Anggaran sub kegiatan ini Rp375.000.000,- terealisasi Rp364.500.000,- atau 97,20%. Capaian fisik 100% dengan deviasi keuangan 2,80 yang merupkan efisiensi anggaran. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- atraksi Warisan Budaya Tak Benda (WBTB) Rintisan Desa Budaya target tercapai 100% dengan pentas seni potensi WBTB 7 Rintisan Desa Budaya pada tanggal 27-28 Agustus 2022 di Lapangan Trirenggo, sekaligus untuk Mangayubagyo Satu Dasawarsa Keistimewaan DIY;
- INTERNALISASI TATA NILAI dengan target 2 kegiatan dan terlaksana 100%. Kegiatan berupa workshop:
  - workshop Budaya Unggah Ungguh di kalangan milenial untuk pembangunan karakter pada tangga 15 Maret 2022 di Hotel Ros In dengan jumlah peserta 50

orang terdiri dari pelajar, Masyarakat, dan anggota karang taruna;

- workshop Makna Filosofi Keris Sebagai Peneguh Jati Diri Bangsa pada tanggal 19 Juli 2022 di KJ Hotel dengan jumlah peserta 50 orang terdiri dari pegawai ASN, Masyarakat dan Komunitas.

(3) Sub Kegiatan Nominasi Warisan Budaya Nasional dan Dunia

Anggaran sub kegiatan ini Rp193.615.200,- terealisasi Rp192.396.250,- atau 99,37%.

Capaian fisik 100% dengan deviasi keuangan 0,63 yang merupakan efisiensi anggaran. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- Kajian Warisan Budaya Tak Benda (WBTB) yaitu *Mie Pentil* dan Geplak Gula Jawa yang merupakan potensi WBTB dari Kapanewon Pundong antara lain:
  - Kajian Warisan Budaya Tak Benda Mie Pentil, nomor SPK : SPK/15/PPK.GGJ/XI/2022 tanggal 11 November 2022, waktu pekerjaan 45 hari kalender dengan nilai kontrak Rp. 74.265.750,00;
  - Kajian Warisan Budaya Tak Benda Geplak Gula Jawa, nomor SPK SPK/15/PPK.GGJ/XI/2022 tanggal 11 November 2022, waktu pekerjaan 45 hari kalender dengan nilai kontrak Rp 74.515.500,00.

Tujuan Kajian Warisan Budaya Tak Benda ini adalah : 1. Memberikan rasa identitas yang berkelanjutan sebagai budaya dan kreativitas manusia; 2. Pelindungan terhadap WBTB agar tetap terlestarikan; 3. Pelindungan terhadap WBTB agar tetap terlestarikan.

c) Kegiatan Adat, Seni, Tradisi dan Lembaga Budaya

Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah Peningkatan Aktualisasi Adat tradisi dan Seni Budaya dengan target 211 aktivitas seni/adat tradisi terealisasi 100%. Anggaran kegiatan ini Rp6.876.900.000,- terealisasi Rp6.484.054.982,- atau 94,29%. Kegiatan ini didukung oleh 11 (sebelas) sub kegiatan yaitu:

(1) Sub Kegiatan Pembinaan dan Pengembangan Rintisan Desa dan Kantong Budaya

Anggaran sub kegiatan ini Rp.1.038.710.000,- terealisasi Rp974.455.686,- atau 93,81%. Capaian Fisik 100% dengan deviasi keuangan 21,20 yang merupakan sisa kontrak dan efisiensi anggaran operasional. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- workshop manajemem rintisan desa budaya dengan target 7 desa, terlaksana pada 13-14 Juli 2022 di Ros In Hotel dengan peserta pengelola/pengurus 7 (tujuh) Rintisan desa budaya. Setiap desa diwakilkan oleh 8 orang yakni Lurah Desa, Ketua Rintisan Desa Budaya, Sekretaris Rintisan Desa Budaya, Koordinator Seksi Adat dan Tradisi, Koordinator Seksi Kesenian dan Permainan Tradisional, Koordinator Seksi Bahasa, Sastra

dan Aksara, Koordinator Seksi Kuliner, Kerajinan dan Pengobatan Tradisional, Koordinator Seksi Penataan Ruang dan Bangunan Serta Warisan Budaya;

- fasilitasi adat dan tradisi rintisan desa budaya dengan target 7 (tujuh) desa, terlaksana pada 22, 24 dan 28 September 2022 di 7 Rintisan Desa Budaya;
  - Tangal 22 September 2022 di Jatimulyo, Guwosari, Baturetno;
  - Tanggal 24 Sept 2022 di wulirsari, timbulharjo, Tamantirto;
  - Tanggal 28 September 2022 di Gadingsari
- evaluasi dan penetapan rintisan desa budaya, sudah terlaksana dengan Keputusan Bupati Bantul Nomor 577 Tahun 2022 tentang Rintisan Desa Budaya, penyerahan SK Bupati dilaksanakan pada 20 Desember 2022 di Kalurahan Pleret.

(2) Sub Kegiatan Pembinaan Lembaga Penggiat Seni

Anggaran sub kegiatan ini Rp456.867.500,- terealisasi Rp437.852.250,- atau 95,84%. Capaian Fisik 100% dengan deviasi keuangan 21,20 yang merupakan sisa kontrak dan efisiensi anggaran operasional. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- lomba lukis *Kyoto*-DIY dilaksanakan pada tanggal 21 Agustus 2022 bertempat di Pendhapa Manggala Parasamya Kabupaten Bantul dengan jumlah peserta 80 orang. Dipilih

sejumlah 20 nominasi untuk dikirim ke DIY, mendapatkan trophy, piangam penghargaan dan uang pembinaan masing-masing Rp750.000,-;

- workshop dan lomba film dilaksanakan pada tanggal 19,26,29Juli dan 4 agustus 2022 bertempat di Aula Kelurahan Gilangharjo, Pandak dan di ikuti 60 peserta;
- rapat kerja Dewan Kebudayaan Bantul dipada 22 Maret 2022 di KJ Hotel, 12 Juli 2022 di Rumah Budaya Tembi, 19 Oktober 2022 di Ros In Hotel dan 10 Desember 2022 di Hotel Pandanaran, dengan peserta setiap kegiatan 40 orang.

(3) Sub Kegiatan Misi Kebudayaan ke Dalam dan Luar Negeri dalam rangka Diplomasi Budaya

Anggaran sub kegiatan ini Rp562.467.500,- terealisasi Rp496.718.664,- atau 88,31%. Target fisik tercapai 100% dengan deviasi keuangan 11,69 yang merupakan efisiensi anggaran. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- misi kebudayaan berupa Gelar Seni Budaya Yogyakarta (GSBY) di Jakarta pada 19 Maret 2022 dalam rangka *Hadeging Nagari Ngayogyakarta*;
- Misi Kebudayaan di Kediri pada 27 Agustus 2022 dalam rangka Kediri *Night Carnival.*

(4) Sub Kegiatan Penghargaan Seniman dan Budayawan

Anggaran sub kegiatan ini Rp300.000.000,- terealisasi Rp286.358.000,- atau 95,45%. Realisasi fisik 100% dengan deviasi keuangan 4,55 yang merupakan efisiensi anggaran. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan adalah pemberian penghargaan kepada 5 orang Seniman Budayawan, 5 kelompok Pelestari Adat /tradisi, 5 kelompok Pelestari Cagar Budaya. Pemberian Penghargaan Seniman Budayawan dan Pelestari Adat/Tradisi dan Cagar Bupaya pada tanggal 29 November 2022 di Ros In Hotel.

(5) Sub Kegiatan Festival Kebudayaan Yogyakarta

Anggaran sub kegiatan ini Rp320.930.000,- terealisasi Rp313.830.000,- atau 97,79%. Target fisik tercapai 100% dengan deviasi keuangan 2,21 merupakan efisiensi anggaran. dapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan merupakan kegiatan bersama kabupaten/kota se DIY, berupa 6 (enam) Pentas Seni pada saat yang bersamaan pada tanggal 24 September 2022 di Kalurahan Poncosari yang terdiri dari; Pentas Karawitan, Pentas Jathilan, Pentas Langen Sekar, Pentas Reyog Keprajuritan, Pentas Sendratari dan Pentas Wayang Orang.

(6) Sub Kegiatan Gelar Budaya Jogya.

Anggaran sub kegiatan ini Rp418.400.000,- terealisasi Rp393.098.000,- atau 93,95%. Target fisik tercapai 100%, deviasi realisasi keuangan

6,05% yang merupakan efisiensi anggaran. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- pengiriman festival kethoprak DIY, pada 16 Oktober 2022 di Gedung Societet Taman Budaya Yogyakarta dengan hasil Kontingen Kabupaten Bantul sebagai Juara I;
- pengiriman sendratari ke DIY, pada 2 Oktober 2022 di Gedung Societet Taman Budaya Yogyakarta dengan hasil Kontingen Kabupaten Bantul sebagai Juara I;
- pengiriman festival teater DIY, pada 29 Oktober 2022 di Gedung Societet Taman Budaya Yogyakarta dengan hasil Kontingen Kabupaten Bantul sebagai Juara I;
- pengiriman festival langen carita DIY, pada 09 Oktober 2022 di Pendopo Dinas kebudayan DIY dengan hasil Kontingen Kabupaten Bantul sebagai Juara 5;
- mangayubagya pelantikan Gubernur dan Wakil Gubernur DIY pada tanggal 15 Oktober 2022 di pendopo Parasamya dengan Pentas Kolaborasi Wayang dan Tari.

(7) Sub Kegiatan Publikasi Seni dan Budaya Daerah

Anggaran sub kegiatan ini Rp222.000.000,- terealisasi Rp216.623.200,- atau 97,58%. Target fisik tercapai 100% dengan deviasi keuangan 2,42% yang merupakan efisiensi anggaran. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- publikasi Pariwara Seni Budaya sebanyak 8 kali yang mempublikasikan potensi seni,budaya, cagar budaya di 7 Rintisan Desa Budaya, dan 1 publikasi berupa Kaleidoskup Kegiatan Dinas Kebudayaan Tahun 2022 melalui media televisi (Program Saba Desa TVRI Yogyakarta);
- publikasi melalui Media Cetak, dengan Cetak Buku Potensi Seni Budaya Tradisi di Kabupaten Bantul sebanyak 2 edisi.

(8) Sub Kegiatan Pembinaan Penghayat Kepercayaan, Adat dan Tradisi.

Anggaran sub kegiatan ini Rp80.000.000,- terealisasi Rp71.784.000,- atau 89,73%. Target tercapai 100% dengan deviasi 10,27% yang merupakan efiiensi anggaran. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa Sarasehan Himpunan Penghayat sebanyak 4 kali, yaitu:

- sosialisasi Majelis Luhur Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa (MLKI) Pasca Putusan MK No.97 tahun 2017 dengan jumlah peserta 40 orang di Hotel KJ pada tanggal 23 Maret 2022;
- Netepi Wajibing Urip Seorang Penghayat Kepada Tuhan-Nya Melalui MLKI Pasca Putusan MK No.97/2017 dengan jumlah peserta 40 orang di Ros In Hotel pada tanggal 30 Juni 2022;
- workshop himpunan penghayat kepercayaan HPK dengan jumlah peserta 40 orang pada 7 Oktober 2022 di Ros In Hotel;

- workshop himpunan penghayat kepercayaan HPK dengan jumlah peserta 40 orang pada 21 November 2022.

(9) Sub Kegiatan Pengembangan dan Implementasi Nilai-nilai Luhur dalam Masyarakat

Anggaran sub kegiatan ini Rp197.525.000,- terealisasi Rp167.752.000,- atau 84,93%. Capaian fisik 100%, deviasi capaian keuangan sebesar 15,07 yang merupakan efisensi anggaran. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- penyelenggaraan festival dalang anak dan remaja pada 26 dan 27 November 2022 di Pendapa Manggala Parasamya Pemda II Bantul; dengan peserta sebagai berikut:
  - Festival Dalang Anak 11 orang:
    - Angger Raka Putra Sadewa;
    - Nurwaskita Cahyo Darmawan;
    - Narutama;
    - Mahatma Javas Kesdik Purnama;
    - Yohanes Abhiseka Adiperwita;
    - Satriya Mahawira Purnama Aji;
    - Raihan Akhmad Rabbani;
    - Gilang Widya Wijaya;
    - Vhiko Septu Fitanta;
    - Albertus Kalis;
    - Anggara Pradipta Raehan Soesoko;

  Dengan Lampahan Aji Narantaka
  - Festival Dalang Remaja 9 anak:
    - Januar Surya Prihatna

- Gati Pamungkas Sudarmaji
- Raka Wersniwira Purnama Aji
- Ganis Naluri Putri Surtikanthi
- Ragil Jalu Pangestu
- Bagas Nursatwika
- Falentino Panji Suratmojo
- Rangga Mora Dwisakti
- Muhammad Ali Nurdin

Dengan Lampahan Gathutkaca Wisuda (Gathutkaca Ratu)

- Pengiriman Festival Dalang Anak dan Remaja ke Tingkat DIY pada 4 dan 6 Juli 2022 di Taman Budaya Yogyakarta. dengan tema: Pergelaran Wayang Kulit Gaya Yogyakarta dan Pergelaran Wayang Golek. Hasil Kejuaraan:
  - kategori dalang anak wayang kulit : Albertus Kalis Juara 3 Festival dalang Remaja tingkat Daerah Istimewa Yogyakarta;
  - kategori dalang anak wayang golek : Raka Wersniwira Purnama Aji Juara 3 Festival Dalang anak tingkat Daerah Istimewa Yogyakarta;
  - kategori dalang remaja wayang golek : Ragil Jalu Pangestu Juara 2 Festival Dalang anak dan Remaja tingkat DIY.

(10) Sub Kegiatan Penyelenggaraan Event Penggiat Seni

Anggaran sub kegiatan ini Rp.3.010.000.000,- terealisasi Rp.2.865.436.000,- atau 95,20%. Capaian sisik 100% dengan deviasi capaian keuangan sebesar 4,80% merupakan efisiensi

anggaran. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- pentas wayang kulit sebanyak 15 kali;
  - Tanggal 24 Maret 2022 di Pendhapa Manggala Parasamya Pemda II Manding;
  - Tanggal 28 Mei 2022 di Pasar Seni dan Wisata Gabusan, Timbulharjo;
  - Tanggal 3 Juni 2022 di Pucunggrowong, Srunggan, Karangtengah, Imogiri;
  - Tanggal 18 Juni 2022 di Balai Desa Wukirsari, Imogiri;
  - Tanggal 25 Juni 2022 di Karangtalun, Wukirsari, Imogiri;
  - Tanggal 2 Juli 2022 di Mersan, Donotirto, Kretek;
  - Tanggal 7 Juli 2022 di Balai Desa Segoroyoso, Pleret, Bantul;
  - Tanggal 14 Agustus 2022 di Sabdodadi, Bantul;
  - Tanggal 20 Agustus 2022 di Pendopo Desa Dlingo, Dlingo, Bantul;
  - Tanggal 27 Agustus 2022 di Jatimulyo, Dlingo, Bantul;
  - Tanggal 16 Oktober 2022 di Sriharjo, Imogiri
  - Tanggal 23 Oktober 2022 di Nglembu, Panjangrejo, Pundong;
  - Tanggal 29 Oktober 2022 di Bintaran Kulon, Srimulyo, Piyungan;
  - Tanggal 8 Desember 2022 di Brajan, Wonokromo, Pleret;

- Tanggal 20 Desember 2022 di Cepuri, Parangkusumo, Kretek.

- fasilitasi pentas kelompok Seni sejumlah 175 kelompok; yang terdiri dari kelompok seni karawitan, Macapat, Cokekan, Dadung Awuk, Keroncong, Koes Plus, Musik Etnik, Kethoprak, Reyog, Angguk, Campursari, Tari, Jathilan, Hadroh, Qosidah, Sholawat Jawa, Teater, Tonil, Wayang Wong, Gejog Lesung;
- pentas even besar sebanyak 8 kali;
  - Pentas Keroncong tanggal 9 Maret 2022 oleh Komunitas Keroncong Bantul bertempat di Aula Pemda 2;
  - Musik Etnis dan Tari Komunitas ISI Yogyakarta pada tanggal 27 Maret 2022 di Pandapa Parasamya Bantul:
  - Persatuan Pranatacara Yogyakarta (PPY) tanggal 10 Juni 2022 di Pringgading Guwasari, Pajangan.
  - Karawitan Tari Kolosal Hari jadi Bantul tanggal 10 Juni 2022 di Lapangan Trirenggo Paseban Bantul
  - Karawitan Paseban tanggal 22 agustus 2022 di Paseban Bantul
  - Karawitan Paseban tanggal 10 Agustus 2022 di Lapangan Paseban
  - Pentas Hamkri tanggal 10 Agustus 2022 di Lapangan Paseban
  - Teater Bantul tanggal 9 September 2022 di Puluhan, Trimurti, Srandakan.

- pentas kecil sebanyak 12 kali;
  - Paguyuban Karawitan Projotamansari tanggal 6 Januari 2022 di Sarirejo 2 Singosaren, Banguntapan, Bantul;
  - Paguyuban Karawitan Projotamansari tanggal 10 Februari 2022 di Sarirejo 2 Singosaren, Banguntapan, Bantul;
  - Paguyuban Karawitan Projotamansari tanggal 7 Maret 2022 di Sarirejo 2 Singosaren, Banguntapan, Bantul;
  - Campursari Setia Hati tanggal 11 Juni 2022 di Kanoman Pungkeran Pleret;
  - Turangga Awe-Awe 19 Juni 2022 di Gua Selarong;
  - Paguyuban Karawitan Projo Tamansari tanggal 30 Juni 2022 di Pendhapa Parasamya;
  - Karawitan Pengiring Pentas Hari Jadi Kabupaten Bantul tanggal 16 Juli 2022 Pasar Bantul;
  - Jathilan Krido Mudo Lestari tanggal 31 Juli 2022 di trirenggo Bantul;
  - Reog Wayang Rias Budaya tanggal 13 November 2022 Lapangan Sumber Batikan;
  - Kethoprak Muda Budaya tanggal 3 Desember 2022 di Pendhopo Puroloyo;
  - Simpony Kerontjong Moeda tanggal 7 Desember 2022 di Pendhopo Parasamya;

- Turonggo Mudho Tri Budoyo tanggal 17 Desember 2022 di Kelurahan Argodadi Sedayu.

- pentas seni dalam rangka hari jadi Kabupaten Bantul ke 191, Pentas Seni (Orchestra) pada Peringatan HUT RI, Pentas Seni Budaya Santri (Kesenian Hadroh) dan Pentas Wayang Kulit pada peringatan Hari Wayang Nasional tahun 2022.

(11) Sub Kegiatan Pembinaan Kelembagaan Adat dan Tradisi

Anggaran sub kegiatan ini Rp270.000.000,- terealisasi Rp260.147.000,- atau 96,35%. Capaian sisik 100% dengan deviasi capaian keuangan sebesar 3,65% merupakan efisiensi anggaran. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- Merti Dusun sebanyak 15 kali, sebagai berikut:
  - Merti Dusun Kebosungu, Dlingo pada tanggal 14 Juni 2022;
  - Merti Dusun salam, Temuwuh, Dlingo pada tanggal 8 Juni 2022;
  - Merti Dusun Talaban, Kebonagung, Imogiri pada tanggal 18 Juni 2022;
  - Merti Dusun /Kirab Budoyo Bendo, Wukirsari pada tanggal 19 Juni 2022;
  - Merti Dusun Nogosari, Wukirsari, Imogiri pada tanggal 23 Juni 2022;
  - Merti Dusun Gunturan, Triharjo, Pandak pada tanggal 22 Juli 2022;

- Merti Dusun Pringgading, Guwosari, Pajangan pada tanggal 7 Agustus 2022;
- Merti Dusun Ngunan Unan, Srigading, Sanden pada tanggal 28 Agustus 2022;
- Merti Dusun Sarang Kuwon, Sidomulyo, Bambanglipuro pada tanggal 18 Agustus 2022;
- Merti Dusun Muntuk, Dlingo pada tanggal 17 Agustus 2022;
- Merti Dusun Bondowaluh, Poncosari, Srandakan pada tanggal 21 September 2022;
- Merti Dusun Cempluk, Mangunan, Dlingo pada tanggal 16 September 2022;
- Merti DusunMadugondo, Sitimulyo, Piyungan pada tanggal 26 November 2022;
- Merti Dusun Kamijoro, Sendangsari pada tanggal 11 November 2022;
- Merti Dusun Bango, selopamioro, Imogiri pada tanggal 22 Oktober 2022.
- Upacara adat tradisi sebanyak 10 kali, yaitu:
- Upacara Adat Labuhan Alit / Labuhan Kraton pada tanggal 4 Maret 2022 di Parangkusumo, Kretek;
- Upacara Adat Nyadran Makam Sewu pada tanggal 28 Maret 2022 di Wijirejo, Pandak;
- Upacara Adat Wiwitan pada 10 Mei 2022 di Dusun Bendo, Wukirsari;
- Upacara Adat Nguras Sendang Setiko pada tanggal 29 Mei 2022 di Pancuran, Terong;

- Upacara Adat Goa Cemara pada tanggal 3 Agustus 2022 di Gadingsari, Sanden;
- Upacara Adat Nguras Enceh, pada tanggal 11 Agustus 2022 di Imogiri;
- Upacara Adat Jamasan Pusoko Kabupaten Bantul pada tanggal 25 Agustus 2022 di Trirenggo;
- Upacara Adat Rebo Pungkasan pada 29 September 2022 di Wonokromo, Pleret;
- Upacara Adat Merti Sendang Sarimulyo pada tanggal 30 Juli 2022 di Nogosari, Selopamioro;
- Upacara Adat Ruwat Sukerto, tanggal 8 Oktober 2022 di Karang Rejek, Imogiri.

d) Kegiatan Sarana Prasarana Keistimewaan Urusan Kebudayaan

Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah terpenuhinya sarana prasarana lembaga budaya. dengan target 1 jenis, terealisasi 100%. Anggaran kegiatan ini Rp2.776.610.000,- terealisasi Rp2.755.480.000,- atau 99,24%. Kegiatan ini didukung oleh **Sub Kegiatan Pengadaan Sarana dan Prasarana Lembaga Budaya.** Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa pengadaan perangkat gamelan kuningan untuk 9 (sembilan) Rintisan Desa Budaya, dengan penerima hibah Pengelola Rintisan Desa Budaya:

- Srimulyo, Piyungan;
- Parangtritis, Kretek;
- Argodadi, Sedayu;
- Muntuk, Dlingo;

- Sendangsari, Pajangan;
- Girirejo, Imogiri;
- Sriharjo, Imogiri;
- Gadingsati, Sanden;
- Tamantirto, Kasihan;

e) Kegiatan Pengelolaan Taman Budaya

Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah menyediakan lahan sebagai proses dalam tahapan Pembangunan Taman Budaya Bantul untuk Peningkatan Event Budaya Kabupaten Bantul dengan target Pengadaan Tanah dan Dokumen Lingkungan dan terealisasi 100%. Anggaran kegiatan ini Rp685.000.000,- terealisasi Rp539.765.050,- atau 78,80%. Kegiatan ini didukung oleh **Sub Kegiatan Pengelolaan dan Pengembangan Taman Budaya Kabupaten/Kota.** Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- pengadaan lahan taman budaya Bantul 186m^2 (tanah Kad Desa Sendangsari yang ijin Gubernurnya baru turun di bulan Januari 2022), yang bukan berasal dari tanah anggaduh, namun dari hibah masyarakati berupa akses jalan (akan digunakan untuk Taman Budaya Bantul);
- satu dokumen lingkungan, dengan hasil 4 rekomendasi:
- Persetujuan Teknis Limbah B3;
- Persetujuan Teknis Limbah domestic;
- Persetujuan Teknis Emisi;
- Pesetujuan Teknis Andalalin.

c. Pemasalahan dan Solusi

Permasalahan yang dihadapi dalam urusan kebudayaan dan solusinya disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. 190 Permasalahan dan Solusi dalam Urusan Kebudayaan

No.	Permasalahan	Solusi
1	Belum tersedianya dokumen perencanaan yang holistik bagi arah pembangunan kebijakan kebudayaan di Kabupaten Bantul beserta skema sumber dana yang dibutuhkan.	Menumbuhkembangkan kesadaran multi stakeholder untuk bersinergi dalam pembangunan kebudayaan Bantul
2	Tidak semua sesuai jadwal tahapan dais (proses verifikasi capaian tahapan yang mundur) kurang	Peningkatan sinergitas dengan stake holder dan OPD pengampu dais
3	Belum optimalnya sinkronisasi kebijakan tentang rehab cagar budaya	Konsultasi dengan pihak keraton dan Disbud DIY
4	kurangnya konsistensi jadwal pelaksanaan kegiatan	Meminta konsistensi pelaksanaan kegiatan sesuai jadwal ke DIY

Sumber: Dinas Kebudayaan, 2022

17) Urusan Perpustakaan

a. Capaian Kinerja Urusan Kearsipan

Sesuai dengan Peraturan Bupati Bantul Nomor 169 Tahun 2021 Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bantul mempunyai tugas membantu Bupati melaksanakan urusan Pemerintahan Bidang Perpustakaan. Urusan Perpustakaan mendukung Misi Bupati yang ke-2 yaitu “Pengembangan sumber daya manusia unggul, berkarakter dan berbudaya istimewa”. Adapun Sasaran Daerah yang didukung oleh Urusan Perpustakaan adalah “Terwujudnya pemerataan dan daya saing pendidikan”.Indikator Kinerja Utama (IKU) Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Tahun 2022 pada Urusan Perpustakaan adalah:

- persentase pemustaka yang berkunjung ke perpustakaan dengan target 33 persen terealisasi 112,32 persen atau tercapai 340,36 persen;
- survei kepuasan masyarakat terhadap pelayanan perpustakaan dengan target 85 terealisasi 89,38 atau tercapai 105,15 persen.

Selain Indikator Kinerja Utama tersebut di atas, ada Indikator Kinerja tambahan untuk Urusan Perpustakaan sebagai tindak lanjut hasil Evaluasi SAKIP oleh Kementerian PAN RB yaitu Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat dengan target 71,181 terealisasi 65,717 atau tercapai 92,323 persen. Adapun faktor pendorong dan penghambat dalam pencapaian semua IKU tersebut adalah sebagai berikut:

Faktor Pendorong:

- adanya koordinasi dan kerjasama yang baik dengan pengelola perpustakaan sekolah, perpustakaan desa dan perpustakaan komunitas;
- adanya koordinasi dan kerjasama yang baik dengan Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi DIY;
- pulihnya layanan perpustakaan pasca pandemi Covid 19;
- peran aktif Bunda Literasi dalam berbagai event di perpustakaan;
- partisipasi masyarakat dalam mendukung ketersediaan bahan Pustaka melalui hibah buku;
- adanya kerjasama dengan pemangku kepentingan serta masyarakat dalam upaya promosi perpustakaan;
- partisipasi pengunjung dalam pengisian kuesioner Survei Kepuasan Masyarakat.

Faktor Penghambat:

- jumlah SDM pustakawan dan tenaga perpustakaan belum sesuai Standar Nasional Perpustakaan;

- belum optimalnya sarana prasarana layanan perpustakaan (gedung, bahan Pustaka, TI dan perangkatnya);
- kurang optimalnya pengelolaan perpustakaan desa, sekolah dan komunitas.

Perbandingan capaian kinerja Urusan Perpustakaan tahun 2022 dengan capaian kinerja tahun 2021 adalah sebagai berikut:

- persentase pemustaka yang berkunjung ke perpustakaan pada tahun 2021 terealisasi -18,552 persen dan pada tahun 2022 terealisasi 112,32 persen. Meskipun dengan formula perhitungan yang berbeda indikator kinerja ini mengalami kenaikan sebesar 93,768 persen. Adapun formula perhitungan pada indikator kinerja tahun 2021 adalah "jumlah pengunjung tahun n dikurangi jumlah pengunjung tahun n-1 dibagi jumlah pengunjung tahun n-1 kali 100", sedangkan pada indikator kinerja pada tahun 2022 adalah "jumlah pemustaka yang berkunjung ke perpustakaan dibagi jumlah penduduk kali 100%";
- survei kepuasan masyarakat terhadap pelayanan perpustakaan pada tahun 2021 terealisasi 89,21 dan pada tahun 2022 terealisasi 89,38 atau naik 0,17 atau tercapai 0,19%;
- Indek Pembangunan Literasi Masyarakat pada tahun 2021 belum dilaksanakan sedangkan pada tahu 2022 terealisasi 65,717.

Target dan realisasi kinerja urusan perpustakaan dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 3. 191 Target dan Realisasi Kinerja Urusan Perpustakaan Tahun 2022

No	Indikator Kinerja Sasaran	Satuan	Capaian 2021	2022		
				Target	Realiasasi	% Realisasi
1	Persentase Pemustaka yang berkunjung ke perpustakaan	persen	-18,522*	33	112,32	340,36
2	Survei Kepuasan Masyarakat terhadap Pelayanan Perpustakaan	angka	89,21	85	89,38	105,15
3	Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat**	angka	-	71,181	65,717	92,323

Sumber: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan, 2022

Catatan:* Capaian kinerja tahun 2021 dengan formulasi perhitungan yang berbeda dengan tahun 2022

** Indikator Kinerja Tambahan sebagai tindak lanjut hasil evaluasi SAKIP Kementerian PAN dan RB

b. Realisasi dan Capaian Program, Kegiatan, dan Sub Kegiatan

1) Program Pembinaan Perpustakaan

Indikator program Program Pembinaan Perpustakaan adalah Persentase Perpustakaan yang Terakreditasi melalui jalur reguler dengan target 10,08 dan terealisasi sebesar 10,49 atau 104,06%. Dengan dukungan dana sejumlah Rp917.453.836,- dari APBD program ini menyerap anggaran sebesar Rp909.636.368,- atau 99,15%. Program ini dilaksanakan melalui kegiatan dan sub kegiatan sebagai berikut:

a) Kegiatan Pengelolaan Perpustakaan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota

Maksud dan tujuan adalah tercapainya cakupan pelaksanaan pembinaan perpustakaan dengan target 17 unit dan terealisasi 17 unit. Anggaran kegiatan ini Rp917.453.836,- terealisasi Rp909.636.368,- atau 99,15%. Kegiatan ini meliputi sub kegiatan sebagai berikut:

(1) Sub Kegiatan Pengembangan Perpustakaan di Tingkat Daerah Kabupaten/Kota

Anggaran sub kegiatan ini Rp368.948.000,- terealisasi Rp366.563.000 atau 99,35%. Adapun bentuk dan uraian kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- pelatihan dan pengelolaan perpustakaan Desa Triharjo, Kapanewon Pandak yang dilaksanakan pada tanggal 14,15,16 Juni 2022 di Klisat, Triharjo, Pandak. Peserta terdiri dari kelompok karang taruna, PKK, Bumdes dan masyarakat dengan jumlah 50 orang;
- pembinaan Perpustakaan Kalurahan/Desa sebanyak 6 paket yang dilaksanakan di Nglembu Panjangrejo Pundong pada tanggal 21 Oktober 2022, Banguntapan tanggal 27 Oktober 2022, Imogiri tanggal 31 Oktober 2022 dan di Girirejo Imogiri tanggal 4,5,29 November 2022. Peserta terdiri dari pengelola perpustakaan desa. Materi yang disampaikan tentang pengelolaan perpustakaan desa dan literasi masyarakat;

- laporan kegiatan pelatihan membatik bersama Bunda Literasi di Perpustakaan Desa Wukirsari dengan target 1 dokumen terealisasi 1 dokumen. Kegiatan Pelatihan Membatik dilaksanakan di Desa Wukirsari, Imogiri pada tanggal 19 November 2022 dengan peserta Karang Taruna dan Kelompok Ibu-Ibu Pengrajin Batik. Materi yang disampaikan tentang tehnik membatik dan pemasarannya;
- pengembangan perpustakaan berbasis inklusi sosial (Pelatihan Petani Milenial) di Perpustakaan Kalurahan Seloharjo pada tanggal 21 November 2022 dengan peserta Pemuda Pemudi Karang Taruna. Materi yang disampaikan tentang pertanian dan pemasaran hasil melalui media social;
- pembinaan perpustakaan selain menjadi kegiatan rutin di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan juga sebagai persiapan akrediatsi perpustakaan. Pembinaan perpustakaan dilaksanakan selama 1 (satu) tahun di Perpustakaan Pelita Hati (SD Kanggotan, Pleret), Perpustakaan Baitul Hikmah (SD Islam Al Azhar, Bantul), Perpustakaan Titian Kawruh (SD Budi Mulia Dua, Sedayu), Perpustakaan Kuncup Melati (SD Ngrukeman, Kasihan), Perpustakaan Gemilang (SD Krekah), Perpustakaan Al Mumtaza (SD 1 Srandakan), Perpustakaan Pustaka Jaya (SD 1 Cepokojajar, Piyungan), Perpustakaan Pustaka Pradipta (SMP 1 Jetis), Perpustakaan

Griya Pustaka (SMP 2 Bambanglipuro), Perpustakaan Raudhatul 'Ulum (MTs 2 Bantul, Imogiri), Perpustakaan Gemilang (SMP 1 Banguntapan), Perpustakaan Baitul Hikmah (MTs 3 Bantul, Imogiri), Perpustakaan Daar El Hikmah (SMP IT LHI, Banguntapan), Perpustakaan Pustaka Aji (SMP 1 Pleret), Perpustakaan Sasana Widya (SMP 3 Banguntpan), Perpustakaan Marsudi Siwi (SD Bakulan, Jetis) dan Perpustkaan Desa Triharjo, Pandak;

- laporan Forkom perpustakaan Desa, Sekolah, Komunitas dengan target 3 dokumen terealisasi 3 dokumen. Forkom Perpustakaan Desa dilaksanakan pada tanggal 22 Februari 2022 di Aula Dinas Perpustakaan dan Kearsipan dengan materi Akreditasi Perpustakaan Sekolah. Forkom Perpustakaan Desa dilaksanakan pada tanggal 5 April 2022 di Aula Dinas perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bantul degan materi peningkatan kompetensi Tenaga Pengelola Perpustakaan, Standarisasi Perpustakaan Desa dan pengembangan perpustakaan berbasis inklusi social. Sedangkan untuk Forkom Perpustakaan Komunitas dilaksanakan pada tanggal 6 April 2022 di Aula Dinas Perpustakaan dan Kerasipan Kabupaten Bantul dengan materi pengelolaan perpustakaan komunitas dan pengembangan perpustakaan berbasis inklusi social;

- laporan Forkom Perpustakaan se-DIY dengan target 1 dokumen terealisasi 1 dokumen. Forkom Perpustakaan se-DIY dilaksanakan pada tanggal 20 Juni 2022 di Pajangan dengan peserta Dinas Perpustakaan dan Kearsipan se-DIY dan Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi DIY. Materi forkom tentang Strategi Pengembangan SDM Perpustakaan dan Kearsipan di Era Digital;
- sosialisasi peningkatan minat baca dan literasi masyarakat dengan target 11 paket terealisasi 11 paket. Sosialisasi dilaksanakan di Randubelang, Bangunharjo , Sewon pada tanggal 5,12 Juli 2022. Jotawang, Bangunharjo Sewon tanggal 6, 14 Juli 2022. Sawahan, Trimurti, Srandakan pada tanggal 8 Agustus 2022. Kalisat, Triharjo, Pandak pada tanggal 9 Agustus 2022, Turi, Sidomulyo, Bambanglipuro pada tanggal 10 Agustus 2022. Muntuk, Dlingo pada tanggal 10 Agustus 2022, Donotirto, Kretek pada tanggal 11 Agustus 2022, Tegalmalang, Bantul pada tanggal 15 Agustus 2022;
- laporan penyusunan DED Gedung Perpustakaan dengan target 1 dokumen terealisasi 1 dokumen.

(2) Sub Kegiatan Pengembangan Layanan Perpustakaan Rujukan Tingkat Kabupaten/Kota.

Anggaran Sub Kegiatan ini sebesar Rp368.495.356,- terealisasi Rp364.758.388,-

atau 98,99%. Adapun bentuk dan uraian kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- bedah buku dengan target 4 paket terealisasi 4 paket, yang dilaksanakan di:
  - Aula Kalurahan Timbulharjo, Sewon pada tanggal 4 Desember 2022 (pagi) dengan buku “Menguatkan Toleransi atar Agama di Pedesaan (Syarief Ahmad). Perserta berjumlah 100 orang (masyarakat umum).
  - SKB Bantul, Sewon pada tanggal 4 Desember 2022 (siang) dengan buku “Menangkal Masuknya Paham Radikalisme pada Masyarakat Desa” (Muhammad Khomsun Soleh). Peserta 100 orang (Organisasi Kepemudaan);
  - Pendopo Kalurahan Bangunharjo, Sewon pada tanggal 11 Desember 2022 dengan buku “Peran Aktif Ibu-Ibu Muda dalam UKM Desa” (Ira Puspita Rini). Peserta 100 orang (Kelompok Ibu-Ibu Pedagang, Pengrajin).
  - Gedung Serbaguna Candran, Panggungharjo, Sewon dengan buku “Pemberdayaan Pemuda dalam Ekonomi Desa”(Sutrisno,S.Pd.). Peserta 100 orang (Pemuda, Pemudi).
- gazebo/pojok baca, rak dan buku di TK Negeri 1 Kretek dengan target 1 unit terealisasi 1 unit;
- gazebo/pojok baca, rak dan buku di TK Negeri Srandakan dengan target 1 unit terealisasi 1 unit;

- gazebo/pojok baca, rak dan buku di TK Negeri Pembina Bantul dengan target 1 unit terealisasi 1 unit;
- laporan kegiatan lomba bertutur bersama Bunda Literasi dengan target 1 dokumen terealisasi 1 dokumen;
- lomba bertutur dilaksanakan di Aula PSG (7,8,10 November 2022), Aula Kalurahan Sendangsari (15,16,18 November 2022), Aula Kapanewon Imogiri (21,22,24 November 2022). Peserta adalah siswa SD/MI di 17 Kapanewon;
- laporan penjajaran bahan pustaka dengan target 1 dokumen terealisasi 1 dokumen;
- laporan pelaksanaan layanan perpustakaan dengan target 1 dokumen terealisasi 1 dokumen;
- laporan layanan perpustakaan keliling dengan target 1 dokumen terelisasi 1 dokumen.

(3) Sub Kegiatan Pengelolaan dan Pengembangan Bahan Pustaka.

Anggaran sub kegiatan ini Rp180.010.480,- terealisasi Rp178.314.980,- atau tercapai 99,06%. Target kinerja keuangan tidak tercapai 100% karena ada efisiensi belanja modal buku umum. Sedangkan realisasi kinerja tercapai 100%. Adapun bentuk dan uraian kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- restorasi bahan pustaka dengan target 600 buku terealisasi 600 buku; Dilakukan untuk memperbaiki buku-buku yang rusak agar bisa

dijajarkan lagi dan dipinjamkan kepada Pemustaka;

- laporan pengelolaan dan pengembangan bahan pustaka dengan target 1 dokumen terealisasi 1 dokumen;
- pengadaan buku dengan target 1 paket terealisasi 1 paket. Pengadaan buku cetak pada tahun 2022 terdiri dari 378 judul 737 eksemplar.

c. Permasalahan dan Solusi

Permasalahan yang dihadapi dalam urusan perpustakaan dan solusinya disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. 192 Permasalahan dan Solusi dalam Urusan Perpustakaan

No.	Permasalahan	Solusi
1	Belum meratanya layanan perpustakaan karena jumlah perpustakaan yang memenuhi syarat (sesuai standar nasional) untuk memberikan layanan ke masyarakat terbatas.	• Menambah jumlah perpustakaan yang sesuai standar (perpustakaan terakreditasi) • Mendekatkan layanan perpustakaan ke masyarakat melalui layanan keliling dan penambahan pojok baca
2	Koleksi perpustakaan (tercetak maupun digital) terbatas dan belum terupdate.	Menambah koleksi bahan Pustaka melalui hibah masyarakat dan pegadaan buku
3	Terbatasnya Pustakawan dan Tenaga Perpustakaan baik jumlah maupun kompetensinya.	Intensifikasi pelatihan pengelolaan perpustakaan dan Forkom Perpusdes, Perpus Sekolah dan Perpus Komunitas
4	Masih rendahnya kesadaran masyarakat untuk memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber informasi, tempat belajar untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan	Mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial, yaitu suatu pendekatan pelayanan perpustakaan yang telah berkomitmen untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan

No.	Permasalahan	Solusi
		masyarakat pengguna perpustakaan. Perpustakaan sebagai wadah meningkatkan kemampuan dan ketrampilan dengan berbasis bahan Pustaka terapan untuk mengubah kualitas hidup menjadi lebih baik dengan memaksimalkan potensi yang dimiliki suatu wilayah dibantu dengan informasi yang disediakan di perpustakaan.

Sumber: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan 2022

18) Urusan Kearsipan

a. Capaian Kinerja Urusan Kearsipan

Berdasarkan Peraturan Bupati Bantul Nomor 169 Tahun 2021 Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bantul juga mempunyai tugas membantu Bupati melaksanakan urusan Pemerintahan Bidang Kearsipan. Urusan Kearsipan mendukung Misi Bupati yang ke-1 yaitu “Penguatan reformasi birokrasi menuju pemerintahan yang efektif, efisien, bersih, akuntabel, dan menghadirkan pelayanan publik prima”. Adapun Sasaran Daerah yang didukung oleh Urusan Kearsipan adalah “Terwujudnya penyelenggaraan pemerintahan yang berkinerja tinggi dan akuntabel”. Indikator Kinerja Utama (IKU) Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Tahun 2022 pada Urusan Kearsipan adalah cakupan OPD yang mempunyai tata kelola kearsipan dengan baik target 74% terealisasi 75,47% atau tercapai 101,99%. Adapun faktor pendorong dan pengahambat dalam pencapaian IKU tersebut sebagai berikut:

Faktor Pendorong:

- ketersediaan arsip;

- kesadaran Perangkat daerah untuk mengelola arsipnya sesuai aturan yang ada.

Faktor Penghambat:

- belum semua Perangkat Daerah memiliki Arsiparis yang kompeten;
- belum optimalnya prosedur baku dalam pengelolaan dan penyelamatan arsip di Perangkat darah;
- keterbatasan sarana prasarana kearsipan di Perangkat Daerah;
- depo Arsip belum memenuhi standar ANRI;
- belum optimalnya regulasi daerah terkait pengelolaan arsip.

Adapun capaian IKU Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Tahun 2022 jika dibandingkan dengan capaian IKU tahun 2021 adalah cakupan OPD yang mempunyai tata kelola kearsipan dengan baik pada tahun 2021 terealisasi 74,07 dan pada tahun 2022 terealisasi 75,47 atau naik 1,4 atau tercapai 1.89 persen.

Target dan realisasi kinerja urusan perpustakaan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 193 Target dan Realisasi Kinerja Urusan Perpustakaan Tahun 2022

No	Indikator Kinerja Sasaran	Satuan	Capaian 2021	2022		
				Target	Realisasi	% Realisasi
1	Cakupan OPD yang mempunyai tata kelola kearsipan dengan baik	persen	74,07	74	75,47	101,99

Sumber: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan, 2022 (diolah)

b. Realisasi dan Capaian Program, Kegiatan, dan Sub Kegiatan

1) Program Pengelolaan Arsip

Indikator program ini adalah Tingkat ketersediaan arsip sebagai bahan akuntabilitas kinerja , alat bukti yang sah dan pertanggungjawaban nasional dengan target 60 persen terealisasi 60 persen atau tercapai 100%. Anggaran sebesar Rp357.916.814,- terealisasi Rp357.290.464,- atau 99,82%. Program ini dilaksanakan melalui kegiatan dan sub kegiatan sebagai berikut:

a) Kegiatan Pengelolaan Arsip Dinamis Daerah Kabupaten/Kota

Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah persentase PD yang telah melakukan pengelolaan arsip aktif dan arsip in aktif dengan target 74 persen teralisasi 74 persen. Anggaran kegiatan ini Rp292.178.814,- terealisasi sebesar Rp291.936.964,- atau tercapai 99,91%. Kegiatan ini didukung oleh satu sub kegiatan yaitu **Sub Kegiatan Pemeliharaan dan Penyusutan Arsip Dinamis.** Anggaran untuk sub kegiatan ini Rp292.178.814,- terealisasi Rp291.936.964,- atau 99,91%. Adapun bentuk dan uraian kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- daftar arsip dan penyusutan arsip di Perangkat Daerah yang telah dilaksanakan pada tahun 2022 adalah: Penyusunan daftar arsip aktif Dinas Perpustakaan dan Kearsipan sebanyak 9 daftar arsip sedangkan untuk penyusutan arsip dinamis berupa pemindahan arsip inaktif kesekretariatan tahun 2017 sebanyak 1 daftar arsip. Pemindahan

arsip PNS yang pensiun dari BKPSDM dan pemindahan arsip dari Bagian Perencanaan dan Keuangan;

- sosialisasi arsip kepada masyarakat dengan target 8 terealisasi 8 paket. Sosialisasi arsip kepada masyarakat dilaksanakan di Wukirsari, Imogiri (1-4 November 2022), Srimartani, Piyungan (5 November 2022), Nglembu, Panjangrejo, Pundong (8 November 2022), Jodog, Gilangharjo, Pandak (11 November 2022), Ironayan, Baturetno, Banguntapan (11 November 2022). Peserta adalah masyarakat umum kader partai, karang taruna dengan jumlah 30 orang per paket;
- reward pengawasan kearsipan internal dengan target 1 paket terealisasi 1 paket. Kegiatan ini berupa pemberian reward kepada Perangkat Daerah yang memiliki nilai pengawasan kearsipan internal tertinggi. Adapun hasil pengawasan kearsipan internal pada tahun 2022 adalah: kriteria nila memuaskan (3 PD), kriteria nilai sangat baik (10 PD), kriteria nilai baik (27 PD), kriteria nilai cukup (5 PD), kriteria nilai kurang (8 PD);
- sosialisasi arsip keluarga/pengelolaan arsip Ormas dan Orpol/Pengelolan Arsip Kalurahan dengan target 7 paket terealisasi 7 paket. Sosialisasi dilaksanakan di Pedak Bantul (10 Mei 2022), Sudimoro, Timbulharjo, Sewon (11 Mei 2022), Sungapan, Sedayu (17 Mei 2022), Wukirsari, Imogiri (17 Mei 2022), Argomulyo, Sedayu (24 Mei 2022), Gilangharjo, Pandak (25 Mei 2022). Peserta Pengelola Arsip Kalurahan, BUMKal, Karang

Taruna, Kader Partai dengan jumlah 30 orang per paket.

b) Kegiatan Pengelolaan Arsip Statis Daerah Kabupaten/Kota

Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah persentase arsip statis yang telah dibuatkan sarana bantu temu balik dengan target 80 persen terealisasi 80%. anggaran kegiatan ini Rp65.738.000,- terealisasi Rp65.353.500,- atau 99,42%. Kegiatan ini didukung oleh **Sub Kegiatan Akuisisi, Pengolahan, Preservasi dan Akses Arsip Statis.** Adapun bentuk dan uraian kegiatan yang dilaksanakan berupa Laporan Pengelolaan Arsip Statis yang terdiri dari:

- akuisisi;

  Melaksanakan akuisisi arsip Bupati-Wakil Bupati periode 2016-2021 dari Diskominfo (118 nomor.), Penyerahan arsip kartografi dan gempa bumi 2006 dari Bagian Perencanaan dan Keuangan (29 nomor), Penyerahan arsip dari kegiatan akuisisi arsip Bupati-Wakil Bupati periode 2016-2021 dari Bagian Tata Pemerintahan (21 nomor), Penyerahan arsip kartografi Bantul dari Bappeda (679 nomor), Penyerahan arsip dari akuisisi arsip Bupati-Wakil Bupati periode 2016-2021 dari Kapanewon Sanden (10 nomor), Penyerahan arsip dari eks Bagian Administrasi Pembangunan dari Bagian Umum dan Potokol (130 nomor), Penyerahan arsip kegiatan akuisisi arsip Bupati-Wakil Bupati periode 2016-2021 dari Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian (81 nomor).

- fumigasi arsip;

  Fumigasi arsip adalah bagian dari tindakan preservasi kuratif terhadap faktor biologi atau organisme yang dapat merusak arsip dengan menggunakan fumigasi di dalam ruang yang kedap gas udara pada suhu dan tekanan tertentu.

- restorasi arsip;

  Restorasi arsip meupakan tindakan khusus yang dilaksanakan guna memperbaiki dan memperkuat arsip konvensional /asip kertas yang mengalami kerusakan. Pada tahun 2022 telah dilaksanakan restorasi arsip letter C Kalurahan Canden sebanyak 269 nomor.

- alih media arsip;

  Alih media arsip merupakan pemeliharaan arsip yang dilakukan dengan cara pengalihan media arsip dari bentuk aslinya ke dalam bentuk lain. Pada tahun 2022 telah dilaksanakan alih media arsip foto sebanyak 430 nomor.

2) Program Perlindungan Dan Penyelamatan Arsip

Indikator program ini adalah tingkat keberadaan dan keutuhan arsip sebagai bahan pertanggungjawaban setiap aspek kehidupan berbangsa dan bernegara untuk kepentingan negara, pemerintahan, pelayanan public dan kesejahteraan rakyat dengan target 69 persen terealisasi 69 persen atau tercapai 100%. anggaran sebesar Rp13.626.000,- terealisasi Rp13.623.500,- atau 99,98%. Program ini dilaksanakan melalui **Kegiatan Pemusnahan Arsip di Lingkungan Pemerintah Daerah**

Kabupaten/Kota yang Memiliki Retensi di Bawah 10 (sepuluh) Tahun. Maksud tujuan kegiatan ini adalah persentase pemusnahan arsip yang sesuai NSPK dengan target 100% terealisasi 100% atau tercapai 100%. anggaran kegiatan ini Rp13.626.000,- terealisasi Rp13.623.500,- atau 99,98%. Kegiatan ini didukung oleh **Sub Kegiatan Penilaian, Penetapan dan Pelaksanaan Pemusnahan Arsip yang Memiliki Retensi Dibawah 10 (sepuluh) Tahun**. Anggaran sub kegiatan ini Rp13.626.000,- terealisasi Rp13.623.500,- atau 99,98%. Adapun bentuk dan uraian kegiatan yang dilaksanakan berupa pendataan Arsip dalam Proses Pemusnahan. Pada tahun 2022 telah tercipta daftar arsip aktif sebanyak 10 daftar arsip. Daftar arsip inaktif 818 nomor, daftar usul musnah 762 nomor dan daftar usul permanen 56 nomor. Jadi telah dilaksanakan pemusnahan sebanyak 762 nomor dan dilaksanakan pada tanggal 23 November 2022.

c. Permasalahan dan Solusi

Permasalahan yang dihadapi dalam urusan kearsipan dan solusinya disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. 194 Permasalahan dan Solusi dalam Urusan Kearsipan

No.	Permasalahan	Solusi
1	Belum optimalnya fungsi arsiparis di sebagian Perangkat Daerah	Dilakukan pembinaan, pendampingan serta monitoring evaluasi dalam pengelolaan kearsipan di Perangkat Daerah
2	Depo Arsip belum sesuai standar	Menambah sarana pendukung untuk depo arsip

Sumber: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan, 2022

19) Urusan Kelautan dan Perikanan

a. Capaian Kinerja Urusan Kelautan dan Perikanan

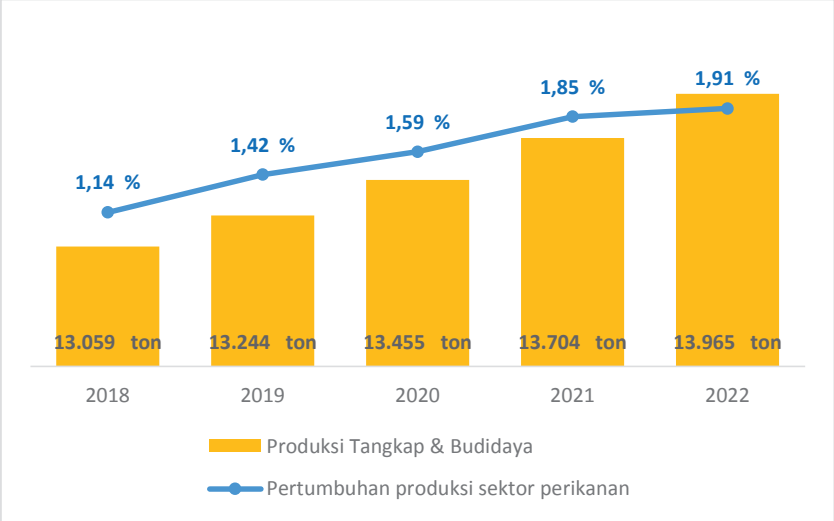
Dinas Kelautan dan Perikanan (DKP) Kabupaten Bantul merupakan perangkat daerah unsur pelaksana urusan pemerintahan yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah. Sesuai Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 5 Tahun 2021 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 12 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Bantul, tugas DKP Kabupaten Bantul adalah menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang kelautan dan perikanan.

Dikaitkan dengan visi dan misi RPJMD Kabupaten Bantul Tahun 2021-2026, maka tugas dan fungsi DKP Kabupaten Bantul terkait erat dengan pencapaian misi ke-3: ”Pendayagunaan potensi lokal dengan penerapan teknologi dan penyerapan investasi berorientasi pada pertumbuhan ekonomi inklusif”. Dalam rangka mewujudkan misi tersebut, sebagaimana telah ditetapkan dalam dokumen Renstra Perangkat Daerah tahun 2021-2026, DKP Kabupaten Bantul mengemban tugas untuk mensukseskan capaian sasaran daerah yakni “Terwujudnya pemerataan daerah” dengan sasaran strategis “Meningkatkan produksi perikanan” yang terukur dalam indikator kinerja utama perangkat daerah yang harus dicapai oleh DKP, yakni “Pertumbuhan produksi sektor perikanan”.

Capaian kinerja DKP Kabupaten Bantul dalam melaksanakan urusan pemerintahan bidang kelautan dan perikanan di tahun 2022 menunjukan kriteria kinerja sangat tinggi. Hal ini mengacu pada skala nilai peringkat kinerja yang

tertuang dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017 tentang Tata Cara Perencanaan, Pengendalian dan Evaluasi Pembangunan Daerah. Target pertumbuhan produksi sektor perikanan pada tahun 2022 sebagaimana tertuang dalam dokumen Renstra Perangkat Daerah tahun 2021-2026 adalah 0,45% dan terealisasi sebesar 1,91%. Capaian kinerja urusan pemerintahan bidang kelautan dan perikanan dalam kurun waktu 5 (lima) tahun terakhir juga memperlihatkan kenaikan seperti pada grafik dibawah:

Grafik 3. 7 Trend Pertumbuhan Produksi Sektor Perikanan Tahun 2018-2022



Sumber : DKP, 2022

Capaian kinerja positif ini dapat terwujud dikarenakan oleh banyak faktor. Salah satu yang utama adalah bahwa DKP Kabupaten Bantul melalui sinergitas bersama dengan pihak-pihak terkait, berhasil melaksanakan strategi dan arah kebijakan yang telah dirumuskan. Strategi yang dilaksanakan adalah dengan meningkatkan pengelolaan perikanan tangkap, meningkatkan pengelolaan perikanan budidaya, meningkatkan pengawasan usaha perikanan serta meningkatkan pengolahan dan pemasaran hasil perikanan.

Strategi tersebut dilaksanakan melalui peningkatan kompetensi dan jumlah pelaku usaha perikanan yang merupakan mitra dan binaan DKP Kabupaten Bantul, peningkatan sarana dan prasarana serta peningkatan kapasitas dan jumlah pelaku usaha perikanan.

Mindset pelaku usaha perikanan masih banyak yang belum berorientasi pada bisnis perikanan. Dunia kelautan dan perikanan menawarkan peluang bisnis atau usaha yang prospektif. Namun demikian, sebagian besar pelaku usaha perikanan di Kabupaten Bantul belum menangkap peluang ini. Hanya sebagian kecil saja yang sudah melakukan usaha dengan konsep dan *mindset* kearah bisnis, kelompok omah lele (*catfish farm*) adalah salah satunya. Kelompok ini melakukan kerjasama dengan Pemerintah Kabupaten Bantul dengan memanfaatkan BBI Pundong untuk bisnis budidaya lele dimana mereka berinvestasi dalam wujud budidaya lele kolam bulat pada tebar tinggi dengan jumlah kolam lebih dari 200 unit. Kompensasi yang diterima oleh Pemerintah Kabupaten Bantul dalam mekanisme kerjasama ini adalah kelompok harus menyetorkan bagi hasil kepada Pemerintah Kabupaten Bantul sebesar Rp12.000.000,- tiap bulannya. Kelompok omah lele telah memperhitungkan dan mengambil resiko bisnis perikanan budidaya dan tiap bulannya mampu menyetorkan bagi hasil. Artinya, secara perhitungan bisnis, usaha yang mereka lakukan memiliki prospek keuntungan ekonomis yang cukup tinggi.

Capaian kinerja urusan kelautan dan perikanan tahun 2022 mengalami peningkatan dibandingkan dengan capaian di tahun 2021. Pemerintah Kabupaten Bantul berhasil mewujudkan peningkatan produksi sektor perikanan sebesar 1,91% sedangkan di tahun 2021 sebesar 1,85%. Target dan

realisasi kinerja urusan kelautan dan perikanan sebagaiman tersaji pada berikurt:

Tabel 3. 195 Target dan Realisasi Kinerja Urusan Kelautan dan Perikanan Tahun 2022

No	Indikator Kinerja Utama	Satuan	Capaian 2021	2022		
				Target	Realisasi	% Realisasi
1	Pertumbuhan produksi sektor perikanan	%	1,85	0,45	1,91	**424,44**

Sumber : DKP, 2022

b. Realisasi dan Capaian Program, Kegiatan, dan Sub Kegiatan

1) Program Pengelolaan Perikanan Tangkap

Indikator program ini adalah produksi perikanan tangkap dengan target 829 ton terealisasi 841,37 atau 101,49% Anggaran sebesar Rp348.584.370,- terealisasi Rp347.385.370,- atau 99,66%. Program ini dilaksanakan melalui kegiatan dan sub kegiatan sebagai berikut:

a) Kegiatan Pengelolaan Penangkapan Ikan di Wilayah Sungai, Danau, Waduk, Rawa, dan Genangan Air Lainnya yang dapat Diusahakan dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/ Kota.

Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah persentase ketersediaan stok ikan di perairan umum daratan yang dimanfaatkan dengan target 50% terealisasi 50%. Anggaran kegiatan ini Rp1.000.000,- terealisasi Rp1.000.000,- atau 100% Kegiatan ini didukung oleh sub kegiatan **Sub Kegiatan Penyediaan Data dan Informasi Sumber Daya Ikan**

Pelaksanaan Sub Kegiatan ini merupakan langkah awal dalam penyediaan data dan informasi Sumber

Daya Ikan (SDI) sehingga belum mampu mengakomodir potensi secara keseluruhan baik potensi di Perairan Darat maupun potensi di Laut. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa Formulir Data dan Informasi Sumber Daya Ikan Perikanan Tangkap di Laut. Selain pendataan sumberdaya ikan, bentuk pelaksanaan kegiatan pada sub kegiatan ini juga meliputi rapat koordinasi dengan nelayan kecil, petugas Tempat Pelelangan Ikan (TPI), Penyuluh Perikanan, dan stakeholder terkait lain.

b) Kegiatan Pemberdayaan Nelayan Kecil dalam Daerah Kabupaten/Kota

Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah Persentase nelayan yang memiliki sertifikat kompetensi dengan target 5% terealisasi 9,19%. Anggaran kegiatan ini Rp167.609.250,- terealisasi Rp167.609.250,- atau 100%. Kegiatan ini didukung oleh 3 (tiga) sub kegiatan yaitu:

(1) Sub Kegiatan Pengembangan Kapasitas Nelayan Kecil

Anggaran sub kegiatan ini Rp161.859.250,- terealisasi Rp161.859.250,- atau 100%.

Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa Bimbingan Teknis Penangkapan Ikan, Sosialisasi Peraturan Perundang-Undangan Perikanan Tangkap, Sosialisasi Pembentukan dan Operasional LPP WPPNRI-PD 432 serta Pembinaan Kelompok Nelayan. Adapun rincian agenda kegiatan sebagaimana tersaji pada Tabel 2. Indikator dari sub kegiatan ini meliputi jumlah peserta Sosialisasi Peraturan Perundang-

undangan Perikanan Tangkap sebesar 400 orang dengan capaian 100% (400 orang) dan pemahaman peserta Pelatihan Penangkapan Ikan yang meningkat sebanyak 80% dari 20 orang peserta dengan capaian 100%.

Tabel 3. 196 Pengembangan Kapasitas Nelayan Kecil Tahun 2022

Agenda Kegiatan	Peserta			Lokasi	Tanggal Pelaksanaan
	Jumlah Total Peserta	Sasaran Peserta	Jumlah Peserta		
Bimbingan Teknis Penangkapan Ikan	35 orang	nelayan kecil dari KUB di Pantai Depok, Pantai Samas, Pantai Patihan, Pantai Kuwaru, dan Pantai Baru	35 Orang	Warung Makan Cemara Laut – Kuwaru, Poncosari, Srandakan	13 – 14 Juli 2022
Sosialisasi Peraturan Perundang-Undangan Perikanan Tangkap	250 orang	warga masyarakat yang tinggal di wilayah berpotensi penumbuhan dan pengembangan KUB Perairan Darat	25 Orang	Embung Potorono (Salakan, Potorono, Banguntapan)	15 Juni 2022
			25 Orang	GOR Purna Bakti (Banyon RT 70, Pendowoharjo, Sewon)	22 Juni 2022
			25 Orang	Taman Wisata Batu Kapal (Klenggotan RT 01, Srimulyo, Piyungan)	11 Juli 2022
			25 Orang	Balai Pertemuan RT 02 (Demojurang RT 02, Seloharjo, Pundong)	20 Juli 2022

Agenda Kegiatan	Peserta			Lokasi	Tanggal Pelaksanaan
	Jumlah Total Peserta	Sasaran Peserta	Jumlah Peserta		
			25 Orang	Sanggar Budaya Grahatama (Gg. Pancawala, Jl. Bangunjiwo - Bibis, Ngentak RT 01, Bangunjiwo, Kasihan)	25 Juli 2022
			25 Orang	Joglo Kopi Luwak Mataram (Pelem Wulung, Banguntapan)	18 Agustus 2022
			25 Orang	Balai Kalurahan Gadingsari (Gadingsari, Sanden)	29 Agustus 2022
			25 Orang	Kedai Kaliniti (Kaliniti, Kembangsari, Srimartani, Piyungan)	1 Sep 2022
			25 Orang	RM Pondok Rejeki (Trimulyo, Jetis)	7 Sep 2022
			25 Orang	Home Base Komunitas Kapal Al-Mufidah (Pager Gunung, Sitimulyo, Piyungan)	13 Sep 2022
Sosialisasi Pembentukan dan Operasional LPP WPPNRI-PD 432	150 orang	warga masyarakat yang tinggal di wilayah berpotensi penumbuhan dan pengembangan KUB Perairan Darat	25 Orang	Balai Kalurahan Caturharjo (Caturharjo, Pandak)	08-Nov-22

Agenda Kegiatan	Peserta			Lokasi	Tanggal Pelaksanaan
	Jumlah Total Peserta	Sasaran Peserta	Jumlah Peserta		
			25 Orang	Gedung Pertemuan Bongos (Bongos 1 RT 03, Gadingsari, Sanden)	14-Nov-22
			25 Orang	Sanggar Budaya Grahatama (Gg. Pancawala, Jl. Bangunjiwo - Bibis, Ngentak RT 01, Bangunjiwo, Kasihan)	16-Nov-22
			25 Orang	Pendopo Rumah Bapak Suhardi (Candi, Srihardono, Pundong)	22-Nov-22
			25 Orang	RM Pondok Rejeki (Jl. Imogiri Timur KM 11,5 - Blawong, Trimulyo, Jetis)	23-Nov-22
			25 Orang	Pendopo Padukuhan Singosaren 3 (Karang RT 2, Singosaren, Banguntapan)	24-Nov-22
Pembinaan Kelompok Nelayan	35 KUB	KUB Perikanan Tangkap Laut dan Perairan Darat di Kabupaten Bantul	-	Kapanewon Kretek, Sanden, Srandakan, dan Sewon	Februari - Oktober 2022

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Kab. Bantul, 2022

(2) Sub Kegiatan Pelaksanaan Fasilitasi Pembentukan dan Pengembangan Kelembagaan Nelayan Kecil

Anggaran sub kegiatan ini Rp4.750.000,- terealisasi Rp4.750.000,- atau 100%.

Sub Kegiatan ini merupakan upaya penumbuhan dan pengembangan KUB Perikanan Tangkap sebagai bentuk kelembagaan nelayan kecil di Kabupaten Bantul sesuai Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan RI Nomor KEP.14/MEN/2012 tentang Pedoman Umum Penumbuhan dan Pengembangan Kelembagaan Pelaku Utama Perikanan. Dengan penumbuhan dan pengembangan KUB Perikanan Tangkap diharapkan kuantitas dan kualitas nelayan kecil beserta lembaga/kelompok yang mewadahi dapat meningkat dan berdampak pada peningkatan produksi perikanan tangkap baik laut dan perairan darat. Dalam pelaksanaannya fokus pada updating 35 KUB Perikanan Tangkap yang sudah ada di Kabupaten Bantul agar dapat diperoleh KUB Perikanan Tangkap *existing* yang benar-benar aktif untuk kemudian dapat dilakukan upaya fasilitasi pengembangan dimana updating dimaksud dilaksanakan bersama Penyuluh Perikanan agar hasil updating dapat optimal dan dapat dipertanggungjawabkan.

Berdasarkan updating 35 KUB Perikanan Tangkap yang sudah ada di Kabupaten Bantul, diperoleh 24 KUB Perikanan Tangkap aktif yang kemudian diregisterkan di DKP Kab. Bantul melalui SK Plt. Kepala DKP Kab. Bantul dan 11 KUB Perikanan Tangkap yang tidak aktif.

Indikator target yang telah ditetapkan adalah pembinaan kelompok nelayan sebanyak 5 kelompok dengan capaian 100%. Kelompok yang

intensif dibina oleh DKP di tahun 2022 sebanyak 5 kelompok (KUB Nelayan) yang aktif berdasarkan identifikasi awal/updating KUB Perikanan Tangkap yang juga teregister dalam SK Kelembagaan Plt. Kepala Dinas Nomor 188.4/1394/SK/2022 tentang Kelembagaan Pelaku Utama Perikanan Tangkap. Data KUB Perikanan Tangkap tersaji pada tabel berikut:

Tabel 3. 197 KUB Perikanan Tangkap

Kapanewon	KUB Nelayan	Alamat	Jumlah Anggota
Kretek	Mina Bahari 45	Depok, Parangtritis	23
	Mina Bahari 45 II	Depok, Parangtritis	27
	Mina Tirtohargo	Baros, Tirtohargo	38
	Mino Segoro Kidul	Karang, Tirtohargo	21
Sanden	BERKAH KAMULYAN SAUDERA	Srigading	10
	Laguna Jaya I	Srigading	8
	LAGUNA Jaya II	Srigading	11
	Mina Jaya	Srigading	11
	Mina Karya	Srigading	17
	MINA MANUNGGAL KARYA	GADINGHARJO	16
	Mina Raharja	Gadingsari	28
	MINA SAMUDERA	Srigading	10
	Mina Sari	Gadingsari	11
	TIRTA BAHARI	Srigading	10
	Usaha Mina	Srigading	11
Sewon	Tunjung Biru	Banyon Pendowoharjo	15
Srandakan	Agung Jaya	Kuwaru, Poncosari	15
	Bahari Sejahtera	Kuwaru, Poncosari	10
	Fajar Arum	Kuwaru RT.03, Poncosari	11

Kapanewon	KUB Nelayan	Alamat	Jumlah Anggota
	Maju Mandiri	Ngentak, Poncosari	13
	Pandan Arum	Ngentak, Poncosari	28
	Pandan Mina Bahtera	Ngentak, Poncosari	12
	Samudra Harapan	Ngentak, Poncosari	10
	Sinar Mas	Kuwaru, Poncosari	10
		Jumlah	376

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Kab. Bantul, 2022

(3) Sub Kegiatan Pelaksanaan Fasilitasi Bantuan Pendanaan, Bantuan Pembiayaan, Kemitraan Usaha

Anggaran sub kegiatan ini Rp1.000.000,- terealisasi Rp1.000.000,- atau 100%.

Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa pertemuan dan/atau rapat koordinasi dengan nelayan kecil, pengurus KUB Perikanan Tangkap, Penyuluh Perikanan, pihak perbankan dan stakeholder terkait lainnya.

Indikator sub kegiatan adalah dokumen kerjasama bantuan pembiayaan dan kemitraan usaha dan target yang ditetapkan sebanyak 1 dokumen dengan capaian kinerja 1 dokumen (terealisasi 100%).

c) Kegiatan Pengelolaan dan Penyelenggaraan Tempat Pelelangan Ikan (TPI)

Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah persentase Tempat Pelelangan Ikan yang operasional sebesar 100% dengan capaian sebesar 100%. Anggaran kegiatan ini Rp179.975.120,- terealisasi Rp178.776.120,- atau 99,33%. Kegiatan ini didukung

oleh **Sub Kegiatan Pelayanan Penyelenggaraan Tempat Pelelangan Ikan (TPI).** Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa penyediaan sarana dan prasarana TPI (kasko perahu, timbangan, *trays*, alat kebersihan), penyediaan ATK, penyediaan jasa petugas TPI, dan monitoring operasional TPI serta pembinaan Petugas TPI. Indikator kinerja sub kegiatan adalah laporan pemantauan penyelenggaraan pelayanan pelelangan ikan dan target yang ditetapkan 12 dokumen dengan realisasi kinerja 12 dokumen (100%).

2) Program Pengelolaan Perikanan Budidaya

Indikator program ini adalah produksi perikanan budidaya dengan target 12.805 ton terealisasi 13.124,88 ton atau 103,02% Anggaran sebesar Rp1.252.350.032,- terealisasi Rp1.242.052.914,- atau 99,18% Program ini dilaksanakan melalui kegiatan dan sub kegiatan sebagai berikut:

a) Kegiatan Penerbitan Izin Usaha Perikanan di Bidang Pembudidayaan Ikan yang Usahanya dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota

Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah Penerbitan rekomendasi usaha perikanan sebanyak 1 rekomendasi dengan capaian sebesar 0%. Tidak tercapainya target indikator pada kegiatan ini dikarenakan pelaku usaha belum mengurus perpanjangan izin. Di Kabupaten Bantul, tercatat ada 1 (satu) pelaku usaha yang memiliki perizinan berdasarkan data surat rekomendasi nomor 523/3909 tanggal 20 November 2019 yang diterbitkan oleh Dinas Pertanian Pangan Kelautan dan Perikanan kepada PT.

INDOKOR BANGUN DESA. Menurut informasi dari DPMPTSP Kabupaten Bantul, perizinan yang dimiliki oleh PT. INDOKOR BANGUN DESA telah habis masa berlakunya di akhir tahun 2022.

Anggaran kegiatan ini Rp2.050.000,- dan realisasi sebesar Rp2.050.000,- atau 100%. Kegiatan ini didukung oleh 2 (dua) sub kegiatan yaitu:

(1) Sub kegiatan Penetapan Persyaratan dan Prosedur Penerbitan Izin Usaha Perikanan Bidang Pembudidayaan Ikan yang Usahanya, Lokasi, dan/atau Manfaat atau Dampak Negatifnya dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota yang Menggunakan Teknologi Sederhana, Semi Intensif, dan Intensif, serta tidak Menggunakan Modal Asing dan/atau Tenaga Kerja Asing

Anggaran sub kegiatan ini Rp1.000.000,- terealisasi Rp1.000.000,- atau 100%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa sosialisasi peraturan perundangan yang menaungi izin usaha. Selain itu, melalui sosialisasi tersebut, diharapkan para pembudidaya yang menjadi sasaran dalam sosialisasi mengetahui mekanisme dalam pengurusan perizinan usaha dan memiliki awareness akan pentingnya izin usaha dalam pengembangan bisnis budidaya untuk peningkatan kesejahteraan.

(2) Sub Kegiatan Pelayanan Penerbitan Izin Usaha Perikanan Bidang Pembudidayaan Ikan yang Usahanya, Lokasi, dan/atau Manfaat atau Dampak Negatifnya dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota yang Menggunakan Teknologi Sederhana, Semi Intensif, dan Intensif, serta Tidak Menggunakan Modal Asing dan/atau Tenaga Kerja Asing

Anggaran sub kegiatan ini Rp1.050.000 terealisasi Rp1.050.000 atau 100%. Sub kegiatan ini dilaksanakan sebagai tindak lanjut dari pelaksanaan sub kegiatan Penetapan Persyaratan dan Prosedur Penerbitan Izin Usaha Perikanan Bidang Pembudidayaan Ikan yang Usahanya, Lokasi, dan/atau Manfaat atau Dampak Negatifnya dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota yang Menggunakan Teknologi Sederhana, Semi Intensif, dan Intensif, serta tidak Menggunakan Modal Asing dan/atau Tenaga Kerja Asing melalui monitoring dan koordinasi dengan DPMPTSP terkait dengan data jumlah penerbitan izin usaha budidaya. Berdasarkan data dari DPMPTSP, hingga bulan Oktober tahun 2022, ada 155 izin usaha bidang budidaya yang telah terbit. Selain itu, melalui sub kegiatan ini, DKP Bantul juga melakukan sosialisasi kepada para pembudidaya dengan melibatkan instansi terkait seperti DPMPTSP, Bagian LPBJ (Layanan Pengadaan Barang dan Jasa) Bantul serta penyuluh perikanan.

Indikator sub kegiatan ini antara lain laporan pelaksanaan pelayanan penerbitan izin usaha perikanan sebanyak 1 (satu) dokumen dan terealisasi 1 dokumen atau 100% serta Pelaksanaan sosialisasi Peraturan Bupati tentang Perijinan Usaha Perikanan izin usaha perikanan dengan target 10 kelompok terealisasi 10 kelompok atau 100%.

b) Kegiatan Pemberdayaan Pembudi Daya Ikan Kecil

Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah Pembudidaya ikan penerima kegiatan pemberdayaan yang menerapkan budidaya ikan yang baik sebanyak 140 pembudidaya terealisasi 160 pembudidaya atau 100%. Anggaran kegiatan ini Rp1.145.110.500,- terealisasi Rp1.139.137.650,- atau 99,48%. Kegiatan ini didukung oleh 2 (dua) sub kegiatan yaitu:

(1) Sub kegiatan Pelaksanaan Fasilitasi Pembentukan dan Pengembangan Kelembagaan Pembudi Daya Ikan Kecil

Anggaran sub kegiatan ini Rp4.750.000,- terealisasi Rp4.750.000,- atau 100%. Maksud dan tujuan untuk memberikan pendampingan dan pembentukan kelompok budidaya ikan kepada masyarakat yang tertarik untuk menjadi pembudidaya ikan. Selain itu, melalui kegiatan ini, DKP bersama dengan penyuluh perikanan juga memberikan pendampingan kepada kelompok budidaya aktif untuk meningkatkan kualitas kelembagaan kelompok.

Tabel 3. 198 Pembentukan kelompok budidaya di tahun 2022

Alamat	Kapanewon	Jumlah Anggota (orang)	Tanggal Pembentukan
Ngunan Unan, Srigading	Sanden	17	12 Desember 2022
Kurahan 2, Murtigading	Sanden	21	13 Desember 2022
Patihan, Gadingsari	Sanden	18	16 Desember 2022
Sanggrahan, Murtigading	Sanden	13	19 Desember 2022
Pucanganom, Murtigading	Sanden	26	20 Desember 2022

Sumber : DKP, 2022

Indikator kinerja sub kegiatan ini adalah kelompok pembudidaya ikan penerima fasilitasi pembentukan dan pengembangan kelembagaan dengan target 5 kelompok terealisasi 5 kelompok atau 100%.

(2) Sub kegiatan Pemberian Pendampingan, Kemudahanan Akses Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Informasi, serta Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan

Anggaran sub kegiatan ini Rp1.140.360.500,- terealisasi Rp1.134.987.650,- atau 99,48%.

Maksud dan tujuan sub kegiatan ini adalah untuk mendukung peningkatan kualitas SDM pembudidaya yang dilakukan dengan menyelenggarakan Pelatihan Perikanan Budidaya, Sarasehan Perikanan Budidaya, Sosialisasi Perikanan Budidaya dan Temu Lapang Perikanan Budidaya. Selain itu juga diberikan fasilitasi pengajuan permohonan sertifikat CBIB-CPIB oleh pelaku utama perikanan budidaya baik pelaku pembesaran ikan maupun pembenihan ikan.

Pelatihan Perikanan Budidaya di 2022 dilaksanakan sebanyak 40 angkatan dengan jumlah total peserta pelatihan sebanyak 1000 orang. Tujuan pelatihan adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pembudidaya ikan agar bisa mengembangkan usaha budidaya ikannya lebih efektif dan efisien. Pelatihan Perikanan Budidaya.

Selain pelatihan budidaya, DKP juga melaksanakan kegiatan Temu Lapang dan Sarasehan Perikanan Budidaya. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan untuk membuka mawasan kepada masyarakat awam perihal prospek usaha budidaya ikan. Kegiatan Temu Lapang Perikanan Budidaya di tahun 2022 dilaksanakan sebanyak 10 angkatan dengan jumlah peserta sebanyak 300 orang, sedangkan Sarasehan Perikanan Budidaya dilaksanakan sebanyak 17 Angkatan dengan jumlah peserta sebanyak 425 orang.

Indikator sub kegiatan ini antara lain jumlah peserta sarasehan perikanan budidaya dengan target 425 orang terealisasi 425 orang atau 100%; jumlah peserta temu lapang perikanan budidaya 300 orang terealisasi 300 orang atau 100%; pemahaman peserta pelatihan budidaya meningkat sebanyak 80% dari jumlah peserta pelatihan target 800 orang terealisasi 800 orang atau 100%

c) Kegiatan Pengelolaan Pembudidayaan Ikan

Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah Peningkatan produksi benih ikan air tawar sebanyak 5% terealisasi 5% atau 100%. Anggaran kegiatan ini Rp1.036.596.568.000,- terealisasi Rp1.026.810.200.000,- atau 99,06%. Kegiatan ini didukung oleh 3 (tiga) sub kegiatan yaitu:

(1) Sub Kegiatan Penjaminan Ketersediaan Sarana Pembudidayaan Ikan dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota

Anggaran sub kegiatan ini Rp931.407.036,- terealisasi Rp925.944.936,- atau 99,41%.

Maksud dan tujuan sub kegiatan ini adalah untuk pengembangan perikanan budidaya melalui penyediaan benih ikan yang berasal dari indukan tersertifikasi yang dilaksanakan oleh UPTD BBI (Balai Budidaya Ikan). UPTD BBI DKP Bantul terdiri dari 5 unit yang tersebar di 5 Kapanewon, yakni BBI Barongan, BBI Sanden, BBI Gesikan, BBI Krapyak dan BBI Pundong.

Pada tahun 2022 produksi benih ikan di UPTD BBI sebesar 4.177.161 ekor, mengalami kenaikan sebesar 1,04 % dari tahun 2021 sebesar 4.021.050 ekor, tetapi untuk ukuran konsumsi menurun dari 1.417 kg dari 12.440 pada tahun 2021 menjadi 1.106 kg pada tahun 2022.

Pada tahun 2022 ini di UPTD BBI juga diujicobakan penggunaan pemberi pakan otomatis atau autofeeder sehingga pemberian pakan diharapkan lebih rutin baik waktu dan jumlahnya.

Di samping itu, untuk mengurangi kerugian akibat benih dimakan burung liar (bangau, kuntul), dilakukan pemasangan jaring penghalau burung di BBI Barongan dan BBI Pundong.

Indikator kinerja sub kegiatan meliputi antara lain laporan pelaksanaan administrasi di UPTD BBI dengan target 12 dokumen terealisasi 12 dokumen atau 100%; laporan pelaksanaan pembenihan ikan di BBI Barongan target 12 dokumen terealisasi 12 dokumen atau 100%; laporan pelaksanaan pembenihan ikan di BBI Gesikan target 12 dokumen terealisasi 12 dokumen atau 100%; laporan pelaksanaan pembenihan ikan di BBI Krapyak target 12 dokumen terealisasi 12 dokumen atau 100%; laporan pelaksanaan pembenihan ikan di BBI Pundong target 12 dokumen terealisasi 12 dokumen atau 100%; laporan pelaksanaan pembenihan ikan di BBI Sanden target 12 dokumen terealisasi 12 dokumen atau 100%; produksi benih ikan air tawar target 4.118.504 ekor terealisaasi 4.177.161 atau 99,97%; serta produksi ikan konsumsi target 684 Kg terealisasi 1.106 Kg atau 161,7%

Tabel 3. 199 Produksi Benih Ikan Air Tawar dan Ikan Konsumsi di UPTD BBI Tahun 2022

No	Uraian	Produksi	
		Ekor	Kg
1	Gurami	4.950	123
2	Lele	4.500	-
3	Mas/tombro	488.459	-
4	Nila hitam	294.173	101
5	Nila merah	2.705.460	882

No	Uraian	Produksi	
		Ekor	Kg
6	Tawes	677.419	-
7	Koi	1.600	-
8	Komet	600	-
Jumlah		4.177.161	1.106

Sumber : DKP 2022

(2) Sub Kegiatan Pengelolaan Kesehatan Ikan dan Lingkungan Budidaya dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota

Anggaran sub kegiatan ini Rp84.952.032,- terealisasi Rp80.627.764,- atau 99,91%. Maksud dan tujuan sub kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kualitas kesehatan ikan dan lingkungannya dengan harapan agar terjadi peningkatan kualitas maupun kuantitas produksi ikan dan pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan pembudidaya. Sub kegiatan ini dilaksanakan melalui kegiatan pengawasan hama dan penyakit ikan sekaligus melaksanakan pembinaan kepada pembudidaya ikan akan pentingnya manajemen pengendalian kesehatan ikan dan lingkungannya, memberikan wawasan kepada pembudidaya tentang pemanfaatan obat-obatan (herbal dan kimia) dalam budidaya ikan. Pada tahun 2022, kegiatan monitoring hama dan penyakit ikan terdiri dari monitoring gabungan dengan BBTPB Cangkringan Dislautkan DIY dan monitoring insidental. Montirong rutin dilaksanakan pada 5 lokasi (Pokdakan Mina Lestari Banguntapan, Pokdakan Mina Agung pandak, Pokdakan Buana Mina Pandak, UPR

Tunas Muda Peduli Sewon, dan Pokdakan Mina Mulya Kretek).

Selain itu, DKP Bantul juga memiliki yang berlokasi di BBI Pundong yang beralamat di Jl. Parangtritis Km 17,5 Derso, Srihardono, Pundong, Bantul. Dengan adanya POSIKANDU di tingkat Kabupaten diharapkan dapat menjadi "one stop service" dalam rangka antisipasi dan pengendalian masalah kesehatan ikan dan lingkungan yang dilandasi oleh pelayanan yang tepat waktu, tepat sasaran dan mudah dijangkau karena terletak di area/ kawasan sentra budidaya. Pada tahun 2022, kejadian penyakit meningkat pada bulan Juni, untuk itu diharapkan pada tahun 2022 usaha pencegahan telah digalakkan sehingga kejadian penyakit menurun. Selain itu, pemetaan penyakit dilakukan untuk mengetahui tingkat penyebaran penyakit di masing-masing kecamatan.

Berikut Laporan Pengawasan penyakit dan kesehatan ikan gabungan yang dilaksanakan pada tahun 2022:

- Pokdakan Mina Agung, Kadiroso,Gilangharjo, Pandak,
- Bapak Daru, anjangharjo, Pundong;
- Bapak Anang Gayam,Jatimulyo,Dlingo,Bantul;
- Ibu Margi Gayam,Jatimulyo, Dlingo Bantul;
- Pokdakan Mina Langgeng Mtuk, Donotirto, Kretek, Bantul;
- Pokdakan Mina Lestari Jetak, Soropaten, Ringinharjo, Bantul;

- Mina Jaya Demangan, Banguntapan, Bantul;
- Mina Lestari Jetak, Soropten, Ringinhrjo, Bantul;
- Tirta Abinaya Gumuk, Ringinharjo, Bantul;
- Mina Sejahtera deresan, Ringinharjo, Bantul
- Gayam Mina Imogiri, Imogiri, Bantul;
- Mina Lestari Jetak, Ringinharjo, Bantul;

Selain itu juga dilakukan pemeriksaan pada 7 lokasi atas laporan rutin di area Kabupaten Bantul yaitu dengan melakukan pengecekan kualitas air dan mengambil sampel ikan untuk selanjutnya dilakukan pemeriksaan untuk mengetahui ada tidaknya infeksi penyakit.

Pada Tahun 2022 Dinas Kelautan dan Perikanan Bantul juga mengadakan Kader Bimbingan Teknis Kader Hama dan Penyakit Ikan Di Piyungan selama 2 hari.

Indikator kinerja sub kegiatan meliputi dokumen hasil pengawasan dan pemantauan penyakit, pakan, dan obat ikan target 1 dokumen terealisasi 1 dokumen atau 100%; laporan pengawasan dan pemantauan kesehatan ikan target 12 dokumen terealisasi 12 dokumen; pemahaman peserta bimtek Kader Pengawasan Hama Penyakit Ikan meningkat sebanyak 80% dari 25 orang terealisasi 20 orang atau 100%.

(3) Sub Kegiatan Pembinaan dan Pemantauan Pembudidayaan Ikan di Darat

Anggaran sub kegiatan ini Rp20.237.500,- dan terealisasi Rp20.237.500,- atau 100%. Maksud dan tujuan sub kegiatan ini adalah untuk

meningkatkan pembudidaya ikan yang menerapkan usaha budidaya sesuai dengan standar CBIB dan CPIB (Cara Pembenihan Ikan yang Baik) agar semakin meningkatkan keamanan pangan bagi konsumen melalui pembinaan dan pemantauan ke pembudidaya ikan, bekerjasama dengan penyuluh perikanan. Selain itu juga dilaksanakan pelatihan dengan jumlah peserta 25 orang.

Indikator kinerja sub kegiatan adalah Pemahaman peserta Pelatihan Cara Budidaya Ikan yang Baik meningkat sebanyak 80% dari jumlah peserta pelatihan (atau 20 orang) dan terealisasi 20 orang atau 100%.

3) Program Pengawasan Sumber Daya Kelautan Dan Perikanan

Indikator program ini adalah penurunan jumlah pelanggaran peraturan dengan target 5% terealisasi 6,7% atau 134%. Anggaran sebesar Rp271.816.343,- terealisasi Rp271.266.750,- atau 99,8%. Program ini dilaksanakan melalui **Kegiatan Pengawasan Sumber Daya Perikanan di Wilayah Sungai, Danau, Waduk, Rawa, dan Genangan Air Lainnya yang dapat Diusahakan Dalam Kabupaten/Kota.** Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah penurunan jumlah pelanggaran peraturan dengan target 5% terealisasi 6,7% atau 134%. Kegiatan ini didukung oleh 2 (dua) sub kegiatan yaitu:

(1) Sub Kegiatan Pengawasan Usaha Perikanan Tangkap di Wilayah Sungai, Danau, Waduk, Rawa, dan Genangan Air Lainnya yang dapat Diusahakan dalam Kabupaten/Kota

Anggaran sub kegiatan ini Rp34.042.593,- dan terealisasi Rp34.042.500,- atau 99,99%. Maksud dan tujuan dilaksanakan kegiatan ini sebagai gambaran komitmen Dinas Kelautan dan Perikanan dalam melestarikan sumber daya kelautan dan perikanan di Kawasan Perairan Umum Daratan di Kabupaten Bantul. Kabupaten Bantul saat ini memiliki sumber daya perikanan yang besar baik di laut maupun di darat. Sumber daya perikanan dengan kekayaan hayatinya akan memberikan suatu nilai kesejahteraan bagi masyarakat sekitarnya. Tentunya dengan sistem pengelolaan dan pemanfaatan yang benar. Namun aktivitas pemanfaatan sumber daya kelautan yang tidak bertanggungjawab masih saja terjadi dan hal ini sungguh mengkhawatirkan. Kurangnya informasi tentang cara pengendalian, pengawasan, pemanfaatan sumber daya kelautan dan perikanan mengakibatkan banyaknya perusakan yang secara sadar atau tidak sadar telah dilakukan oleh para pemanfaat sumber daya. Penggunaan sarana alat tangkap yang tidak ramah lingkungan, seperti penggunaan setrum, bom dan racun (potassium) semakin membuat kondisi sumber daya kelautan dan perikanan terancam. Perlu adanya peran Pokmaswas dalam pengawasan kegiatan di perairan umum daratan untuk mengurangi tingkat pelanggaran yang terjadi. Kegiatan pembinaan Pokmaswas dilakukan untuk memberikan pemahaman

mengenai peran pokmawas dalam kegiatan pengawasan di PUD Kab. Bantul.Sub Kegiatan ini merupakan upaya dalam menyediakan data dan informasi Sumber Daya Ikan (SDI) di Kabupaten Bantul yang komprehensif dan akurat sehingga tidak hanya dapat digunakan sebagai basis data potensi tetapi juga dapat digunakan sebagai dasar kebijakan pengembangan perikanan tangkap di Kabupaten Bantul.

Dalam meningkatkan kesadaran masyarakat untuk turut serta menjaga kelestarian sungai dan perairan umum daratan, Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bantul melalui Bidang Pengolahan, Pemasaran dan Pengawasan Perikanan menempatkan banner larangan kegiatan *destructive fishing* di beberapa titik di kawasan PUD Kab. Bantul. Pengawasan SDKP di Kabupaten Bantul dilaksanakan oleh Tim Pengawasan Kabupaten Bantul yang terdiri dari Dinas Kelautan dan Perikanan Kab. Bantul, Satpolair POLRES Bantul, Satpol PP Kab. Bantul, Bagian Perekonomian, Pembangunan dan Sumber Daya Alam SETDA Kabupaten Bantul, Dinas Lingkungan Hidup Kab. Bantul, dan DPUPKP Kabupaten Bantul serta dibantu oleh Pokmaswas. Kegiatan Pengawasan PUD Kabupaten Bantul di laksanakan pada beberapa 4 titik pada tahun 2022 dengan lokus Kawasan Sungai Opak, Oya (2 Titik) dan Belik.

Menindaklanjuti kegiatan pengawasan sumber daya kelautan dan perikanan yang sudah dilakukan sepanjang tahun 2022, dilaksanakan kegiatan

Ekspose Pengawasan SDKP oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Kab. Bantul melalui Bidang Pengolahan, Pemasaran dan Pengawasan Perikanan dilaksanakan bulan Oktober tahun 2022.

Indikator sub kegiatan ini meliputi antara lain laporan pembinaan Kelompok Masyarakat Pengawas (Pokmaswas) target 12 dokumen terealisasi 12 dokumen atau 100%; Pelaksanaan Pengawasan cara penangkapan ikan yang baik target 1 lokasi terealisasi 1 lokasi atau 100%; serta pemahaman peserta Sosialisasi Peraturan Perundang-undangan perikanan Tangkap meningkat sebanyak 80% dari jumlah peserta (24 orang) terealisasi 24 orang atau 100%.

(2) Sub Kegiatan Pengawasan Usaha Perikanan Bidang Pembudidayaan Ikan di Wilayah Sungai, Danau, Waduk, Rawa, dan Genangan Air Lainnya yang dapat Diusahakan dalam Kabupaten/Kota

Anggaran sub kegiatan ini Rp237.773.750,- terealisasi Rp237.224.250,- atau 99,8%. Maksud dan tujuan sub kegiatan ini untuk meningkatkan kesadaran masyarakat khususnya pelaku usaha pembudidayaan ikan untuk melaksanakan kegiatan budidaya dengan baik dan benar sesuai pedoman CBIB dan CPIB. Kegiatan Temu Lapang Pengawasan Perikanan dilakukan pada Bulan Juni 2022. Kegiatan ini memiliki sasaran pelaku usaha pembudidayaan ikan di Kabupaten Bantul. Maksud dan tujuan dilaksanakan kegiatan ini adalah untuk mengajak masyarakat untuk melakukan budidaya ikan yang baik dan benar dan memiliki Nomor Induk Berusaha sebagai syarat diakui oleh pemerintah karena usahanya terdaftar dan

terjamin legalitasnya. Kegiatan Temu Lapang Pengawasan Perikanan dilaksanakan sebanyak 20 (dua puluh) angkatan dengan peserta tiap angkatan 25 orang masyarakat pembudidaya ikan lokasi antara lain:

Tabel 3. 200 Pelaksanaan Temu Lapang Tahun 2022

No.	Jadwal	LOKASI
1	2 Juni 2022	Glagah Lor, Tamanan, Banguntapan, Bantul
2	6 Juni 2022	Karang, Singosaren, Banguntapan, Bantul
3	13 Juni 2022	Gedung Serbaguna RT 42 Kaliputih, Pendowoharjo, Sewon, Bantul
4	7 Juni 2022	Balai Budaya Kalurahan Panggungharjo, Sewon, Bantul
5	8 Juni 2022	Kalipakis, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul
6	9 Juni 2022	Kel. Mina Lestari, Murtigading, Sanden
7	10 Juni 2022	Mrisi RT 08, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul
8	20 Juni 2022	Bongos I RT 03, Gadingsari, Sanden, Bantul
9	13 Juni 2022	Pokdakan Sidodadi. Sundi Kidul RT 28, Argorejo, Sedayu, Bantul
10	14 Juni 2022	Sawahan, Jetis, Bantul
11	14 Juni 2022	Kel. Ternak Lele Tirto Hargo, Tlukan, Gonjen, Tamantirto, Kasihan, Bantul
12	15 Juni 2022	Ponggok, Trimulyo, Jetis, Bantul
13	15 Juni 2022	Balai Pedukuhan Sanggrahan, Potorono, Banguntapan, Bantul
14	16 Juni 2022	Kopi Luwak Mataram Pelem Wulung, Banguntapan, Bantul
15	17 Juni 2022	Pokdakan Tombo Ati, Bonggalan, Srigading, Sanden
16	20 Juni 2022	Mina Bangkit Maju, Munggur, Srimartani, Piyungan, Bantul
17	21 Juni 2022	Mina Kembangsari, Kembangsari, Srimartani, Piyungan, Bantul
18	22 Juni 2022	Celep, Srigading, Sanden
19	23 Juni 2022	Sampangan, Baturetno, Banguntapan, Bantul
20	16 Juni 2022	Demangan, Jambidan, Banguntapan, Bantul

Sumber : DKP, 2022

Kegiatan Sosialisasi Pengawasan Usaha Pembudidayaan Ikan dilaksanakan pada Bulan November 2022. Maksud dan tujuan pelaksanaan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat khususnya pembudidaya ikan di Kabupaten Bantul untuk melakukan kegiatan budidaya ikan dengan baik dan benar sesuai dengan aturan CBIB dan CPIB. Sosialisasi Pengawasan Usaha Pembudidayaan Ikan dilaksanakan sebanyak 7 (tujuh) angkatan dengan masing-masing perserta 25 orang pembudidaya ikan tiap angkatan. Lokasi pelaksanaan sosialisasi antara lain:

Tabel 3. 201 Sosialisasi Pengawasan Usaha Pembudidayaan Ikan Tahun 2022

No	Jadwal	Tempat
1	01 November 2022	Kampung Munggur, Srimartani, Piyungan
2	02 November 2022	Balai RT.04 Manggisan, Jambidan, Banguntapan
3	03 November 2022	Gd. Pertemuan RT.06, Jaranan, Panggungharjo, Sewon
4	11 November 2022	Joglo Sulastaman, Glondong, Wirokerten, Kec. Banguntapan
5	15 November 2022	Pokdakan Mitra Bersama, Kalipakis RT.05 Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul
6	21 November 2022	Joglo Gatak, Bangunharjo, Sewon
7	22 November 2022	Joglo Kopi Luwak Mataram, Banguntapan

Sumber : DKP, 2022

4) Program Pengolahan Dan Pemasaran Hasil Perikanan

Indikator program ini adalah presentase produksi perikanan yang diolah dengan target 2% terealisasi 2,6% atau 130%. Anggaran sebesar Rp1.018.347.673,- terealisasi Rp1.006.749.616,- atau 98,86%. Program ini

dilaksanakan melalui kegiatan dan sub kegiatan sebagai berikut:

a) **Kegiatan Penerbitan Tanda Daftar Usaha Pengolahan Hasil Perikanan Bagi Usaha Skala Mikro dan Kecil**

Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah Usaha pengolahan hasil perikanan yang memiliki daftar usaha dengan target 1 unit terealisasi 1 unit atau 100%. Anggaran kegiatan ini Rp28.081.016,- terealisasi Rp27.159.416,- atau 96,71%. atau 98,91%. Kegiatan ini didukung oleh **Sub Kegiatan Penyediaan Data dan Informasi Usaha Pemasaran dan Pengolahan Hasil Perikanan dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota.** Maksud dan tujuan sub kegiatan ini adalah untuk meningkatkan penyediaan data dan informasi usaha pemasaran dan pengolahan hasil perikanan. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa pendataan usaha pemasaran dan pengolahan ikan yang dilakukan oleh petugas pengolah data pengolahan dan pemasaran hasil perikanan selama tahun 2022. Pendataan berupa daftar pelaku usaha pengolah dan pemasar ikan berikut produksi olahan ikan yang dihasilkan.

Terdapat juga pelaksanaan pembinaan kepada pelaku usaha pengolah dan pemasar ikan untuk membuat tanda daftar usaha berupa Nomor induk Berusaha (NIB). Perizinan Berusaha adalah Legalitas yang diberikan kepada pelaku usaha untuk memulai dan menjalankan kegiatan usaha. Perizinan berusaha mencakup : Perizinan Berusaha Berbasis Risiko : NIB, Sertifikat Standar, & Izin. Perizinan Berusaha Untuk

Menunjang Kegiatan Usaha (UMKU). Nomor Induk Berusaha (NIB) Bukti registrasi/pendaftaran pelaku usaha untuk melakukan kegiatan usaha dan sebagai identitas bagi pelaku usaha dalam pelaksanaan kegiatan usahanya. Sertifikat Standar adalah Perizinan berusaha berupa pernyataan dan/atau bukti pemenuhan standar pelaksanaan kegiatan usaha.

Indikator sub kegiatan ini adalah dokumen data dan informasi usaha pemasaran dan pengolahan dengan target 1 dokumen terealisasi 1 dokumen atau 100%.

b) **Kegiatan Pembinaan Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan Bagi Usaha Pengolahan dan Pemasaran Skala Mikro dan Kecil**

Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah pelaku usaha yang menerapkan Standar Usaha Pengolahan dan Pemasaran Ikan dengan target 5% terealisasi 5% atau 1000%. Anggaran kegiatan ini Rp989.316.657,- terealisasi Rp978.520.200,- atau 98,91%. Kegiatan ini didukung oleh **Sub Kegiatan Pelaksanaan Bimbingan dan Penerapan Persyaratan atau Standar pada Usaha** Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- sosialisasi Gemarikan;

  Dalam rangka mendukung strategi nasional dalam penurunan stunting, diperlukan suatu kegiatan Sosialisasi GEMARIKAN untuk mengingkatkan kesadaran masyarakat untuk mengonsumsi ikan. Kegiatan ini dilaksanakan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kandungan gizi dan manfaat ikan, serta menumbuhkan kreativitas dalam mengolah ikan untuk perbaikan gizi keluarga

dan masyarakat. Kegiatan ini merupakan salah satu metode kampanye untuk meningkatkan konsumsi ikan di masyarakat. Program Sosialisasi GEMARIKAN dilaksanakan selama 1 hari per lokasi, dimana kegiatan diisi dengan penyampaian materi tentang Kebijakan di Bidang Kelautan dan Perikanan di Kabupaten Bantul, manfaat mengkonsumsi ikan, pemahaman kandungan nutrisi ikan serta pemberdayaan masyarakat perikanan agar bisa meningkatkan pendapatan. Selain disampaikan materi secara penyulahan kepada peserta, peserta juga diajak untuk menonton Bersama tayangan video tentang manfaat ikan bagi Kesehatan dan kecerdasan manusia. Permasalahan yang ada di masyarakat tersebut dikarenakan diversifikasi terhadap produk olahan ikan yang belum beragam sehingga masyarakat kurang suka mengkonsumsi ikan. Mengingat manfaat makan ikan sangat baik bagi kesehatan tubuh, maka melalui gerakan memasyarakatkan makan ikan (gemarikan) seluruh masyarakat mulai dari anak-anak hingga yang dewasa untuk membiasakan makan ikan. Sosialisasi GEMARIKAN dilaksanakan di 17 Lokasi dengan Total jumlah peserta sebanyak 425 orang, yaitu dengan rincian lokasi pelaksanaan dibawah ini:

Tabel 3.202 Pelaksanaan Sosialisasi Gemarikan Tahun 2022

No	Tanggal	lokasi
1	1 Maret 2022	Pendopo bu suniyati Kanggotan RT 06 Pleret Bantul
2	2 Maret 2022	pendopo griya budi riyanto. Rt 07.kanggotan pleret bantul
3	4 Maret 2022	pendopo Marwan rt 08, kanggotan, pleret
4	10 Maret 2022	pendopo bapak firdaus RT 01, segoroyoso 1, segoroyoso pleret
5	12 Maret 2022	Tempat Bu mukinem RT 01 Bojong, Wonolelo, Pleret

No	Tanggal	lokasi
6	14 Maret 2022	Tempat bu miyarsih, Trukan, Segoroyoso, Pleret
7	15 Maret 2022	Tempat bu Eni RT 03 Bojong, Wonolelo, Pleret
8	16 Maret 2022	Tempat Sujadi, Mojosari RT 3, Wonolelo, Pleret
9	17 Maret 2022	Balai dusun Siluk 2 RT 03, Selopamioro, Imogiri
10	18 Maret 2022	Pendopo Dwiyani, Pencitrejo RT 01, Terong, Dlingo
11	02 November 2022	Joglo RT 04 Wanujoyo Lor, Srimartani, Piyungan
12	04 November 2022	Rumah Bapak Sayono, Semail RT 03, Bangunharjo Sewon
13	14 November 2022	Pendopo Kolam Grojogan RT 02, Wirokerten, Banguntapan
14	16 November 2022	GOR Pronocitro Botokenceng Wirokerten Banguntapan
15	18 November 2022	Pendopo Kampung Sogaten RT 25, Proketen, Trimurti, Srandakan
16	28 November 2022	Rumah Bapak Aryo Sudiro, Jambumete RT 02, Kalipucang, Bangunjiwo, Kasihan
17	29 November 2022	Balai warga Condrowangsan RT4-8 Potorono, Banguntapan

Sumber : DKP, 2022

- sosialisasi Alih Teknologi dan Informasi (ATI) Hasil Perikanan yang dilaksanakan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Kab. Bantul merupakan salah satu kegiatan yang dapat memberikan motifasi, pemahaman dan membangkitkan kesadaran akan pentingnya mengkonsumsi ikan dan mengetahui teknologi pengolahan ikan. Program Sosialisasi Alih Teknologi dan Informasi (ATI) Hasil Perikanan dilaksanakan selama 1 hari per lokasi, dimana kegiatan diisi dengan penyampaian materi tentang Kebijakan di Bidang Kelautan dan Perikanan di Kabupaten Bantul, manfaat mengkonsumsi ikan, pemahaman kandungan nutrisi ikan serta teknologi pengolahan ikan sekaligus pemberdayaan masyarakat perikanan agar bisa meningkatkan pendapatan. Permasalahan yang ada di masyarakat tersebut dikarenakan diversifikasi terhadap produk olahan ikan yang belum beragam sehingga masyarakat kurang suka mengkonsumsi

ikan. Mengingat manfaat makan ikan sangat baik bagi kesehatan tubuh, maka melalui gerakan memasyarakatkan makan ikan (gemarikan) seluruh masyarakat mulai dari anak-anak hingga yang dewasa untuk membiasakan makan ikan. Salah satu diversifikasi olahan ikan yang dikenalkan dan dipraktekakan dalam sosialisasi ini adalah dimsum ikan. Dikarenakan dimsum ikan amat mudah dibuat, rasanya enak dan menarik untuk dikonsumsi oleh anak-anak. Kegiatan Sosialisasi Alih Teknologi dan Informasi (ATI) Hasil Perikanan Tahun 2022 sebanyak 20 angkatan dengan total jumlah peserta Sosialisasi sebanyak 500 orang di 20 Lokasi, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 203 Pelaksanaan sosialisasi ATI Hasil Perikanan tahun 2022

No	Tanggal	Lokasi
1	10 Mei 2022	kempul kulon, Potorono, Banguntapan
2	10 Mei 2022	Banyakan I, Sitimulyo, Banguntapan
3	11 Mei 2022	Dukuh, Singosaren, Banguntapan
4	11 Mei 2022	Kabregan RT 06, Srimulyo, Piyungan
5	17 Mei 2022	Blawong I, Trimulyo, Jetis
6	17 Mei 2022	balai rw kanoman, Karangjambe, Banguntapan
7	18 Mei 2022	Blawong II, Trimulyo, Jetis
8	18 Mei 2022	Balai Pedukuhan Sorowajan, Banguntapan, Banguntapan
9	19 Mei 2022	Joglo srontakan,argomulyo sedayu
10	19 Mei 2022	Rumah Suparlan, Talkondo, Poncosari, Srandakan
11	20 Mei 2022	Rumah bu siti Bongos 1, Gadingsari, Sanden
12	20 Mei 2022	Randubelang, Bangunharjo, Sewon
13	23 Mei 2022	Semail, Bangunharjo, Sewon
14	23 Mei 2022	jelapan RT 04 Seloharjo Pundong
15	24 Mei 2022	GOR bale desa Karangtengah, Imogiri
16	24 Mei 2022	pendopo kulon padukuhan kretek lor, jambidan, Banguntapan
17	27 Mei 2022	Gedung TPA Muhammadiyah Brajan Rt 03, Potorono, Banguntapan
18	30 Mei 2022	gedung pertemuan kalurahan argomulyo, Sedayu
19	30 Mei 2022	rumah bapak Suwarno, piring 1 RT 01 ,murtigading,sanden

No	Tanggal	Lokasi
20	31 Mei 2022	Griya Gunungwingko, jl. Samas km 24, Ngepet Rt 60, Srigading, Sanden

Sumber : DKP, 2022

Kegiatan Pelatihan Pasca Panen Hasil Perikanan ini dilaksanakan selama 2 hari di 26 lokasi dan selama 3 hari yang dilaksanakan di 1 lokasi. Penyampaian materi dilaksanakan secara teori maupun praktek. Ada beberapa Materi yang disampaikan kepada peserta dari beberapa praktisi yaitu meliputi tentang Kebijakan Pembangunan Kelautan dan Perikanan di Kabupaten Bantul, tentang Prosedur Pendaftaran NIB untuk Usaha Pengolahan dan Pemasaran Ikan, tentang Pengembangan Kelembagaan Kelompok Pengolah dan Pemasar Ikan, tentang Strategi Pemasaran Olahan Ikan, Tentang Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan, materi tentang Manfaat Ikan dan Dampak Bagi Kesehatan, ada teori dan praktek pengolahan ikan dengan beberapa produk olahan ikan seperti cordon blu ikan, sate lilit ikan dan ekado ikan. Kegiatan Pelatihan Pasca Panen Hasil Perikanan Tahun 2022 dilaksanakan sebanyak 27 angkatan dengan jumlah peserta Pelatihan sebanyak 595 orang di 27 lokasi, yaitu:

Tabel 3. 204 Pelaksanaan Pelatihan Pasca Panen Hasil Perikanan Tahun 2022

No	Tanggal	Lokasi
1	22-23 Maret 2022	Warung Oemah Sawah, Timbulharjo, Sewon
2	27-28 juni 2022	Gedung serbaguna Sunten RT 08 Jomblangan Banguntapan
3	29-30 Juni 2022	Sanggar Budaya Grahatama, Ngentak RT.01, Bangunjiwo, Kasihan
4	1 dan 4 juli 2022	Balai pedukuhan mertosanan kulon potorono banguntapan

No	Tanggal	Lokasi
5	4-5 juli 2022	Pendopo Badarudin Tobratan Rt 04 wirokerten banguntapan
6	11-12 Juli 2022	Pendopo Sutaryo Bongos 1 RT 03 Gadingsari Sanden
7	13-14 juli 2022	Pendopo Sumarwan, Bandut lor rt 33,Argorejo,Sedayu
8	18-19 juli 2022	Pendopo Ibu Kismarini Kepek rt 02 timbulharjo sewon bantul
9	21-22 Juli 2022	Pendopo Suparyanto, blawong 2 RT 10, Trimulyo, Jetis
10	25-26 juli 2022	Pendopo Budi utomo Kepuh kulon RT.01 Wirokerten, Banguntapan
11	28-29 Juli 2022	Joglo Pusaka, Banyakan 1, Sitimulyo, Piyungan
12	1-2 Agustus 2022	Tempat Bapak Karnama Tinggen RT 12, Srigading, Sanden
13	8-9 Agustus 2022	Pendopo bendo, Wukirsari, Imogiri
14	12-14 September 2022	Kandang naklanang, Munggur, Srimartani, Piyungan
15	15-16 September 2022	WM Terumbu Karang Pantai Baru, Poncosari, Srandakan
16	19-20 September 2022	Rumah makan bu nunik 2 Depok Parangtritis Kretek
17	1 - 2 November 2022	BLK Mukti Mandiri, Nitipuran RT 08, Ngestiharjo, Kasihan Bantul
18	3 - 4 November 2022	Balai Karya Dowaluh, Trirenggo, Bantul
19	8 - 9 November 2022	Gedung Kalurahan Srigading, Sanden, Bantul
20	11 dan 14 November 2022	GOR Pronocitro Botokenceng Wirokerten Banguntapan
21	15 - 16 November 2022	Balai RT 03 Rejokusuman, Tamanan, Banguntapan
22	16 - 17 November 2022	Gedung Kalurahan Gadingharjo, Sanden
23	17 - 18 November 2022	Pendopo Bapak Suparjono Dusun Ngijo RT 06, Bangunharjo, Sewon
24	21 - 22 November 2022	Sanggar Grahatama, Ngentak, Bangunjiwo, Kasihan
25	23 - 24 November 2022	Gunungpolo, Argorejo, Sedayu
26	25 dan 28 November 2022	Tegalkenongo, Tirtonirmolo , Kasihan, Bantul
27	29 - 30 November 2022	Cungkuk, Ngestiharjo , Kasihan

Sumber : DKP, 2022

- kontes ikan hias;

  Acara kontes ikan hias dilaksanakan sebagai media untuk mempromosikan sektor perikanan khususnya ikan hias di Kabupaten Bantul pada khususnya dan DIY bahkan seluruh Indonesia pada umumnya. Acara Berlangsung dari Tanggal 23 Agustus 2022 sampai tanggal 28 Agustus 2022. Pembukaan

rangkaian acara Festival Ikan Hias Bantul 2022 Kontes Nasional Molly, Xippoporus dan Guppy di Kadisoro, Pandak, Bantul dilaksanakan tanggal 23 Agustus 2022. Potensi yang sudah muncul serta berjalan di dusun Kadisoro maka perhatian dari dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bantul untuk mengajak dusun Kadisoro menjadi mitra dalam pengembangan ikan hias di kabupaten Bantul, event ini dalam rangka mengangkat Desa Wisata dengan rangkaian acara inti yaitu KONTES NASIONAL IKAN HIAS MOLLY & XHIPOPORUS dan akan menjadi sejarah baru di DIY karena ini menjadi kontes MOLLY & XHIPOPORUS pertama kali di DIY. Rangkaian pendukung lainnya yaitu Pameran ikan hias, Kontes Guppy Kadisoro, workshop ikan hias, Workshop desa wisata, gelar kuliner, dan beberapa potensi lainnya yang ikut menyukseskan acara.

Diadakan lomba punjungan dari ikan yang di ikuti oleh 21 dasawisma dari pedukuhan Kadisoro. Terdapat 21 variasi punjungan dari ikan yang terdiri dari berbagai jenis ikan tawar maupun ikan laut. Terdapat 2 juri yang melakukan penilaian terhadap rasa, penampilan dan kreatifitas.

- pameran dan bursa ikan hias.

  Dalam Pameran dan Bursa Ikan Hias dari tanggal 24-27 agustus 2022 terdapat banyak jenis ikan hias air tawar yang dipamerkan mulai dari molly, guppy, mas koki, plati hingga ikan Pelangi. Selama beberapa hari itu pengunjung pameran dan bursa ikan hias cukup antusias mulai dari anak kecil, anak

sekolah hingga orang dewasa para hobiis dan penggemar ikan hias berdatangan ke kadisoro. Banyak juga yang akhirnya membeli ikan hias dan produk-produk yang dipamerkan. Banyak yang bertanya mengenai cara-cara memelihara ikan hias dan cara memasarkan apabila ingin serius menekuni dan semuanya di respon oleh panitia dan penjaga stand untuk mengedukasi masyarakat tentang ikan hias.Dalam rangkaian tersebut juga ada kunjungan dari sekolah-sekolah yang ingin mengedukasi siswanya mengenai ikan hias. bahkan salah satu SMK dari magelang melakukan kunjungan untuk mengetahui potensi ekonomi dan pendapatan dari usaha di ikan hias. Sebanyak 120 orang siswa dan guru belajar ke Kadisoro.

Indikator sub kegiatan ini antara lain meliputi jumlah peserta Alih Teknologi Informasi (ATI) Hasil Perikanan

c) **Kegiatan Penyediaan dan Penyaluran Bahan Baku Industri Pengolahan Ikan dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/ Kota**

Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah Nelayan dan Pembudidaya ikan yang bermitra dengan usaha pengolahan hasil perikanan dengan target 10 orang terealisasi 10 orang atau 100%. Anggaran kegiatan ini Rp950.000,- terealisasi Rp950.000,- atau 100%. Kegiatan ini didukung oleh **Sub Kegiatan Pemberian Fasilitas bagi Pelaku Usaha Perikanan Skala Mikro dan Kecil dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota.**

Indikator sub kegiatan ini adalah adanya pertemuan antara pengolah dan pemasar ikan yang ada di pantai depok Parangtritis Kretek sebanyak 20 orang dengan

tujuan untuk menjaring pemenuhan kebutuhan bahan baku untuk usaha pengolahan dan pemasaran ikan sekaligus membangkitkan Kembali keberadaan kelompok pengolah dan pemasar ikan yang ada di pantai depok. Tingkat konsumsi ikan masyarakat Bantul lebih rendah ketimbang angka nasional baru menyentuh 30,74 kilogram per kapita per tahun, sedangkan angka nasional sudah mencapai 55,57 kilogram per tahun. Untuk mendorong meningkatkan konsumsi makan ikan Bupati Bantul telah menerbitkan surat edaran tentang Gerakan memasyarakatkan makan ikan [GEMARIKAN] dimana Setiap hari Senin semua kegiatan rapat, pertemuan, dan kegiatan lain mewajibkan menu ikan atau produk olahan ikan dari kabupaten bantul. Diharapkan peran poklahsar dalam menyebarluaskan kampanye untuk makan ikan kepada masyarakat dan pengunjung. Dengan menyediakan ikan yang berkualitas dan enak dinikmati oleh pengunjung. Sehingga pengunjung menjadi ketagihan dan Kembali untuk mengkonsumsi ikan.

c. Pemasalahan dan Solusi

Permasalahan yang dihadapi dalam urusan kelautan dan perikanan dan solusinya disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. 205 Permasalahan dan Solusi Urusan Kelautan Dan Perikanan Tahun 2022

No.	Permasalahan	Solusi
1	*Mindset* dan konsep pelaku usaha perikanan belum kearah bisnis	Usulan pelaksanaan kegiatan untuk peningkatan awareness dan pendampingan usaha
2	Identifikasi jenis ikan belum optimal	Usulan kegiatan penyediaan Data dan Informasi Sumber Daya Ikan lanjutan
3	Penumbuhan dan pengembangan KUB Perairan Darat tidak dapat dilaksanakan di seluruh lokasi Sosialisasi Perikanan	Identifikasi potensi lanjutan bersama Penyuluh Perikanan

No.	Permasalahan	Solusi
	Tangkap sebanyak 16 lokasi baik karena potensi daerah penangkapan ikan yang rendah maupun rendahnya minat peserta Sosialisasi Perikanan Tangkap.	
4	Inventarisasi aset TPI belum optimal	Inventarisasi lanjutan aset TPI oleh petugas tertentu
5	Identifikasi dan verifikasi kebutuhan sarana, prasarana, dan petugas TPI belum optimal	Identifikasi dan verifikasi lanjutan kebutuhan sarana, prasarana, dan petugas TPI oleh petugas tertentu
6	Lahan TPI belum mendapatkan kekancingan	Pengajuan dan follow up ijin penggunaan lahan SG untuk TPI

Sumber: DKP, 2022

20) Urusan Bidang Pariwisata

a. Capaian Kinerja Urusan Pariwisata

Berdasarkan Peraturan Bupati Bantul nomor 170 Tahun 2021 tentang Kedudukan, Susunan, Organisasi, Tugas, Fungsi, dan Tata Kerja Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul, Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul mempunyai tugas membantu Bupati melaksanakan urusan Pemerintahan dibidang pariwisata. Pariwisata sebagai penggerak peningkatan perekonomian masyarakat, memberikan dampak luas pada peningkatan sektor lainnya. Oleh karena itu, diharapkan sektor pariwisata mampu memberikan dampak positif dalam peningkatan kegiatan ekonomi.

Pembangunan pariwisata di Kabupaten Bantul didukung oleh keanekaragaman pengembangan daerah tujuan wisata yang meliputi alam, budaya/relegius, kerajinan rakyat dan minat khusus/buatan, juga didukung oleh pengembangan desa-desa wisata sebagai alternative tourism di Kabupaten Bantul, sehingga dapat memberikan pilihan-pilihan destinasi wisata bagi wisatawan. Pada tahun 2022 jumlah kunjungan wisatawan ke Kabupaten Bantul mencapai 5.436.213 orang melebihi 3.379.213 orang dari target 2.057.000 orang atau 264.28% dari target. Jumlah tersebut meliputi seluruh obyek wisata yang berretribusi dan non retribusi yang ada di desa

wisata dan destinasi lainnya yang dikelola oleh masyarakat maupun pokdarwis. Selanjutnya dari jumlah realisasi kunjungan wisatawan yang beretribusi perolehan PAD pada tahun 2022 sebesar Rp26.513.478.000,00 atau ada kenaikan sebesar 98.08% dari tahun 2021. Berikut faktor pendorong dan penghambat pada table berikut:

Tabel 3. 206 Target dan Realisasi Kinerja Urusan Bidang Pariwisata Capaian 2022

No	Indikator Kinerja Sasaran	Satuan	Capaian 2021	2022		
				Target	Realisasi	% Realisasi
1.	Jumlah Kunjungan Wisatawan	Orang	2.348.313	2.057.000	5.436.213	264.28
2.	Lama Tinggal Wisatawan	Hari	1.57	1.25	2.03	162.40
3.	Jumlah Belanja Wisatawan	Rupiah/ orang	N/A	744.188	767.234	103.10
4.	Jumlah Parameter Kabupaten Kreatif Yang Dipenuhi	Jumlah Parameter	N/A	14	14	100.00

Sumber: Dinas Pariwisata, 2022

Pada RPJMD tahun 2022 – 2026 jumlah indikator sasaran ada 4 (empat) indikator, hal ini disesuaikan dengan renstra propinsi dan renstra kementrian.

b. Realisasi dan Capaian Program, Kegiatan, dan Sub Kegiatan

1) Program Pengembangan Daya Tarik Destinasi Pariwisata

Indikator program ini adalah cakupan peningkatan destinasi pariwisata dengan target 2.71% terealisasi 2.71%

atau 100%. Anggaran sebesar Rp20.724.850.391,- terealisasi Rp6.427.624.465,- atau 31,01%. Program ini dilaksanakan melalui kegiatan dan sub kegiatan sebagai berikut:

a) Kegiatan Pengelolaan Daya Tarik Wisata Kabupaten/Kota

Maksud dan tujuan kegiatan ini untuk peningkatan cakupan peningkatan daya tarik destinasi pariwisata. Dengan target 100% tercapai 100%. Anggaran kegiatan ini Rp2.226.191.108,- terealisasi Rp2.173.363.184,- atau 97.63%. Kegiatan ini didukung oleh 3 (tiga) sub kegiatan yaitu:

(1) Sub Kegiatan Penetapan Daya Tarik Wisata Kabupaten/Kota

Anggaran sub kegiatan ini Rp5.000.000,- terealisasi Rp5.000.000,- atau 100%. Adapun bentuk dan kegiatan ini yang dilaksanakan berupa dokumen penetapan daya tarik wisata dengan target 1 dokumen terealisasi 1 dokumen atau 100%.

(2) Sub Kegiatan Pengembangan Daya Tarik Wisata Kabupaten/Kota

Anggaran sub kegiatan ini Rp326.489.000,- terealisasi Rp318.789.000,- atau 97.64%. Sumber anggaran sub kegiatan ini terdiri dari anggaran DAK non fisik dan APBD. Sub kegiatan ini dilakukan untuk membiayai belanja pelatihan kebersihan (DAK non fisik), pentas seni di desa wisata, kegiatan komunitas CRV dan merci. Adapun bentuk dan kegiatan ini yang dilaksanakan berupa:

- meningkatnya ketrampilan dan pengetahuan bagi masyarakat dan pelaku wisata sebesar 90% dari 40 orang dengan target 40 orang terealisasi 40 orang atau 100% (DAK non fisik). Kegiatan berupa pelatihan kebersihan bagi pelaku wisata dan masyarakat, yang diselenggarakan selama 4 (empat) hari dengan 3 hari teori di Hotel Ros In dan 1 hari praktek lapangan di pengolahan sampah Pendowoharjo Sewon Bantul. Dengan jumlah peserta sebanyak 40 (empat puluh) orang;.
- pentas rintisan kalurahan budaya dengan target 1 paket terealisasi 1 paket atau 100%. Kegiatan pentas seni rintisan budaya ini dilaksanakan di obyek wisata Goa Selarong pada tanggal 17 Juli 2022 dengan tujuan untuk peningkatan jumlah kunjungan wisata di Kawasan Goa Selarong.

(3) Sub Kegiatan Monitoring dan Evaluasi Pengelolaan Daya Tarik Wisata Kabupaten/Kota

Anggaran sub kegiatan ini Rp1.894.702.108,- terealisasi Rp1.849.574.184,- atau 97.62%. Sub kegiatan ini dilakukan untuk kegiatan posko terpadu, kegiatan pengendalian obyek wisata, kegiatan Lomba Kreatifitas Seni (LKS),. Adapun bentuk dan kegiatan ini yang dilaksanakan berupa:

- laporan kegiatan kebersihan obyek wisata dengan target 12 dokumen terealisasi 12 dokumen atau 100%;

- laporan monitoring dan evaluasi pengelolaan daya tarik wisata kabupaten/kota dengan target 12 dokumen terealisasi 12 dokumen atau 100%;
- laporan pengamanan kegiatan event wisata di semua destinasi wisata dengan target 1 dokumen terealisasi 1 dokumen atau 100%;
- laporan posko terpadu pariwisata dengan target 1 dokumen teralisasi 1 dokumen atau 100%;
- lomba kreatifitas seni target 1 kali terealisasi 1 kali atau 100%. Kegiatan ini dilaksanakan di obyek wisata Goa Selarong pada tanggal 2 Oktober 2022 dengan jumlah peserta 400 personil dengan tema Lomba Mewarnai dan Melukis kategori: Lomba Mewarnai Tingkat TK, Lomba Melukis Bebas Tingkat SD Kelas I – III dan Lomba Melukis Bertema Tingkat SD Kelas IV – VI.



Sumber Data: Dinas Pariwisata, 2022

Gambar 3. 53 Kreatifitas Seni di Obyek Wisata Goa Selarong Tingkat TK – SD, Tahun 2022.

b) Kegiatan Pengelolaan Kawasan Strategis Pariwisata Kabupaten/Kota.

Maksud dan tujuan kegiatan ini untuk peningkatan cakupan peningkatan pengelolaan sarana dan prasarana kawasan strategis pariwisata. Dengan target 100% tercapai 100%. Anggaran kegiatan ini Rp3.035.325.493,- terealisasi Rp2.987.293.146,- atau 98.42%. Kegiatan ini didukung oleh **Sub Kegiatan Pengadaan/ Pemeliharaan/ Rehabilitasi Sarana dan Prasarana Dalam Pengelolaan Kawasan Wisata Strategis Pariwisata Kabupaten/Kota.** Adapun bentuk dan kegiatan ini yang dilaksanakan berupa:

- dokumen perencanaan destinasi wisata dengan target 8 dokumen terealisasi 8 dokumen atau 100%. Dokumen perencanaan ini terdiri dari DED sebanyak 3 dokumen dan Kajian sebanyak 5 dokumen;
- dokumen perencanaan/konsultasi pembangunan sarpras destinasi wisata dengan target 10 dokumen teraliasasi 10 dokumen atau 100%. Dokumen perencanaan yang dimaksud antara lain: Dokumen perencanaan pembangunan sarpras destinasi sebanyak 3 dokumen, dokumen perencanaan rehabilitasi sarpras destinasi sebanyak 5 dokumen, dokumen perencanaan fasilitasi sarpras destinasi sebanyak 2 dokumen;
- laporan kegiatan pengadaan/ pemeliharaan/ rehabilitasi sarana dan prasarana dalam pengelolaan kawasan strategis pariwisata kabupaten/kota dengan target 12 dokumen terealisasi 12 dokumen atau 100%;

- pembangunan sarpras destinasi wisata dengan target 8 unit terealisasi 8 unit atau 100%;
- pemeliharaan sarpras destinasi wisata dan fasilitasi umum dengan target 9 kegiatan terealisasi 9 kegiatan atau 100%.

c) Kegiatan Pengelolaan Destinasi Pariwisata Kabupaten/Kota

Maksud dan tujuan kegiatan ini untuk peningkatan cakupan pengelolaan destinasi pariwisata. Dengan target 100% tercapai 100%. Anggaran kegiatan ini Rp14.542.465.470,- terealisasi Rp347.361.141,- atau 2.39%. Kegiatan ini bersumber dari anggaran APBD dan DAK Fisik. Untuk kegiatan yang dari DAK Fisik adalah kegiatan pembangunan Agrowisata Bukit Dermo namun kegiatan ini tidak dilaksanakan karena anggaran tidak salur akibat dari pengentrian anggaran kegiatan di OMSPAM melebihi batas waktu yang ditentukan, sehingga serapan fisik dam keuangan 0%. Sedangkan untuk kegiatan yang bersumberkan dari APBD serapan fisik mencapai 100% dan keuangan 99,68%. Kegiatan ini didukung oleh 5 (lima) sub kegiatan yaitu:

(1) Sub Kegiatan Penetapan Destinasi Pariwisata Kabupaten/Kota

Anggaran sub kegiatan ini Rp5.000.000,- terealisasi Rp5.000.000,- atau 100%. Adapun bentuk dan kegiatan ini yang dilaksanakan berupa dokumen penetapan destinasi pariwisata dengan target 1 dokumen terealisasi 1 dokumen atau 100%

(2) Sub Kegiatan Perencanaan Destinasi Pariwisata Kabupaten/Kota

Anggaran sub kegiatan ini Rp18.490.000,- terealisasi Rp18.490.000,- atau 100%. Sub kegiatan ini dilakukan untuk membiayai belanja rapat koordinasi kegiatan dan biaya perjalanan dinas dalam daerah. Adapun bentuk dan kegiatan ini yang dilaksanakan berupa dokumen perencanaan destinasi pariwisata dengan target 1 dokumen terealisasi 1 dokumen atau 100%

(3) Sub Kegiatan Pengadaan/ Pemeliharaan/ Rehabilitasi Sarana dan Prasarana Dalam Pengelolaan Destinasi Pariwisata Kabupaten/ Kota

Anggaran sub kegiatan ini Rp14.503.975.470,- terealisasi Rp308.871.141,- atau 2.13%. Sub kegiatan ini dilakukan untuk membiayai belanja kajian penelitian, pemeliharaan sarpras destinasi wisata. Adapun bentuk dan kegiatan ini yang dilaksanakan berupa:

- kajian penelitian dengan target 2 dokumen terealisasi 2 dokumen atau 100%;
- konsultan pengawasan kontraktual dengan target 1 dokumen terealisasi 1 dokumen atau 100%;
- pembangunan sarpras destinasi wisata dengan target 15 paket terealisasi 0 atau 0%;
- pemeliharaan kelengkapan infrastruktur dasar, fasilitas umum dan fasilitas pariwisata dengan target 7 objek terealisasi 7 objek atau 100%.

(4) Sub Kegiatan Monitoring dan Evaluasi Pengelolaan Destinasi Pariwisata Kabupaten/Kota

Anggaran sub kegiatan ini Rp5.000.000,- terealisasi Rp5.000.000,- atau 100%. Adapun bentuk dan kegiatan ini yang dilaksanakan berupa laporan kegiatan monitoring dan evaluasi pengelolaan destinasi pariwisata kabupaten/kota dengan target 1 dokumen terealisasi 1 dokumen atau 100%.

(5) Sub Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Destinasi Paiwisata Kabupaten/Kota

Anggaran sub kegiatan ini Rp10.000.000,- terealisasi Rp10.000.000,- atau 100%. Adapun bentuk dan kegiatan ini yang dilaksanakan berupa laporan pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan destinasi pariwisata kabupaten/kota dengan target 1 dokumen terealisasi 1 dokumen atau 100%.

d) Kegiatan Penetapan Tanda Daftar Usaha Pariwisata Daerah Kabupaten/Kota

Maksud dan tujuan kegiatan ini untuk peningkatan cakupan peningkatan jumlah penerbitan ijin usaha pariwisata. Dengan target 7.41% tercapai 7.41%. Anggaran kegiatan ini sebesar Rp920.868.320,- terealisasi Rp919.606.994,- atau 99.86%. Kegiatan ini didukung oleh 4 (empat) sub kegiatan yaitu:

(1) Sub Kegiatan Penyediaan Layanan Pendaftaran Usaha Pariwisata Kabupaten/Kota

Anggaran sub kegiatan ini Rp30.000.000,- terealisasi Rp30.000.000,- atau 100%. Sub kegiatan ini dilakukan untuk membiayai belanja pemetaan dan pendataan Usaha Jasa Pariwisata (UJP) yang ada dibeberapa kapanewon agar bisa diketahui jumlah palaku usaha jasa pariwisata baik yang sudah berijin maupun yang belum berijin. Adapun bentuk dan kegiatan ini yang dilaksanakan berupa laporan layanan pendaftaran usaha pariwisata dengan target 1 dokumen terealisasi 1 dokumen atau 100%.

(2) Sub Kegiatan Pengelolaan Investasi Pariwisata

Anggaran sub kegiatan ini Rp610.118.320,- terealisasi Rp610.106.994,- atau 99.99%. Adapun bentuk dan kegiatan ini yang dilaksanakan adalah laporan pemungutan retribusi obyek wisata dengan target 12 dokumen terealisasi 12 dokumen atau 100%.

(3) Sub Kegiatan Pembinaan dan Pengawasan Usaha Pariwisata

Anggaran sub kegiatan ini Rp230.750.000,- terealisasi Rp229.500.000,- atau 99.46%. Sub kegiatan ini dilakukan untuk membiayai belanja kegiatan bimtek dan sosialisasi bagi usaha jasa pariwisata. Adapun bentuk dan kegiatan ini yang dilaksanakan berupa:

- bimtek dan pemantauan UJP dengan target 210 UJP terealisasi 210 UPJ atau 100%. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal: 18 – 20 April 2022 dengan jumlah peserta 30 orang hari (90 orang) di Kopi Joglo bu Marjuki, Bantul dengan tema Sosialisasi Satisfaction (Kepuasan Pelanggan);
- sosialisasi usaha jasa pariwisata dengan target 20 kali terealisasi 20 kali atau 100%. Adapun kegiatan ini berupa sosialisasi pelaksanaan Ripparda bagi pelaku usaha jasa pariwisata dengan jumlah peserta sebanyak 30 orang/hari dengan waktu pelaksanaan sebagai berikut:

Tabel 3. 207 Waktu pelaksanaan sosialisasi Ripparda

No.	Waktu pelaksanaan	Lokasi
1.	13,14,15,16,17,22,28 dan 29 Juni 2022	Kalurahan Jagalan, Banguntapan, Baturetno, Potorono, Gilangharjo, Triwidadi, Guwosari, Caturharjo.
2.	4,11,14, dan 15 Juli 2022	Singosaren, Jambidan, Srimulyo, Sitimulyo
3.	8,9,10,11 Agustus 2022	Bangunjiwo, Tmanan, Wirokerten, Srimartani
4.	7,13,14, dan 15 September 2022	Murtigading, Gadingsari, Srigading, Bantul

Sumber: Dinas Pariwisata, 2022

(4) Sub Kegiatan Fasilitasi Standarisasi Industri dan Usaha Pariwisata

Anggaran sub kegiatan ini Rp50.000.000,- terealisasi Rp50.000.000,- atau 100%. Sub kegiatan ini dilakukan untuk membiayai belanja kegiatan sosialisasi usaha pariwisata. Adapun bentuk dan kegiatan ini yang dilaksanaan adalah

sosialisasi standarisasi industri dan usaha pariwisata dengan target 50 orang terealisasi 50 orang atau 100%.

2) Program Pemasaran Pariwsata

Indikator program ini adalah Cakupan Peningkatan Kunjungan Wisatawan dengan target 2 persen terealisasi 2 persen atau 100%. Anggaran sebesar Rp1.970.365.380,- terealisasi Rp1.929.664.298,- atau 97.93%. Program ini dilaksanakan melalui kegiatan dan sub kegiatan sebagai berikut:

a) Kegiatan Pemasaran Pariwisata Dalam dan Luar Negeri Daya Tarik, Destinasi dan Kawasan Strategis Pariwisata Kabupaten/Kota

Maksud dan tujuan kegiatan ini untuk peningkatan cakupan peningkatan kunjungan wisatawan. Dengan target 100% tercapai 100%. Anggaran kegiatan ini sebesar Rp1.970.365.380,- terealisasi Rp1.929.664.298,- atau 97.93%. Kegiatan ini didukung oleh 4 (empat) sub kegiatan yaitu:

(1) Sub Kegiatan Penguatan Promosi Pariwisata Melalui Media Cetak, Elektronik dan Media Lainnya Baik Dalam dan Luar Negeri

Anggaran sub kegiatan ini Rp1.189.037.534,- terealisasi Rp1.173.095.350,- atau 98.66%. Sub kegiatan ini dilakukan untuk membiayai belanja kegiatan promosi pariwisata baik melalui media cetak, elektronik dan media sosial. Adapun bentuk dan kegiatan ini yang dilaksanakan berupa:

- lomba foto dengan target 1 kegiatan terealisasi 1 kegiatan atau 100%;



Sumber Data: Dinas Pariwisata
Gambar…….Promosi Pariwisata Melalui Lomba Fotografi, Tahun 2022.

- pameran pariwisata dengan target 1 kegiatan terealisasi 1 kegiatan atau 100%. Pameran diselenggaran di Jakarta pada tanggal: 2-4 Juli 2022;



Sumber Data: Dinas Pariwisata
Kegiatan Pameran Pariwisata di Jakarta, tanggal 2-24 Juli 2022

- pembuatan kalender wisata dengan target 2.400 buah terealisasi 2.400 buah atau 100%;
- pemeliharaan baliho dengan target 5 paket terealisasi 5 paket atau 100%;

- promosi melalui cetak *goodie* bagi pariwisata dengan target 2.400 buah terealisasi 2.400 buah atau 100%;
- pembuatan video klip pariwisata dengan target 5 paket terealisasi 5 paket atau 100%;
- promosi melalui media cetak buku Bantul Harmony dengan target 4.000 buku terealisasi 4.000 buku atau 100%. Untuk pendistribusian di desa wisata, hotel, travel agen, perguruan tinggi, tamu dinas, pameran, obyek wisata, travel dialog, TIC Bandara, TIC Bantul;
- promosi melalui media elektronik dalam dan luar negeri dengan target 4 paket terealisasi 4 paket atau 100%;
- promosi melalui media signboot dengan target 2 paket terealisasi 2 paket atau 100%;



Sumber Data: Dinas Pariwisata
Gambar … Cetak Signboot yang dipasang di Bandara YIA

- promosi melalui media sosial dengan target 1 paket terealisasi 1 paket atau 100%;

- sosialisasi pariwisata berbasis digital dengan target 10 kali terealisasi 10 kali atau 100%.

(2) Sub Kegiatan Fasilitasi Kegiatan Pemasaran Pariwisata Baik Dalam dan Luar Negeri Pariwisata Kabupaten/Kota

Anggaran sub kegiatan ini Rp212.906.846,- terealisasi Rp211.319.048,- atau 99.25%. Sub kegiatan ini dilakukan untuk membiayai belanja fasilitasi promosi pariwisata, kegiatan Toursm Information Center (TIC). Adapun bentuk dan kegiatan ini yang dilaksanakan berupa:

- laporan kegiatan kebersihan TIC dengan target 12 dokumen terealisasi 12 dokumen atau 100%;
- laporan kegiatan pelayanan opeasional TIC dengan target 12 dokumen terealisasi 12 dokumen atau 100%;
- laporan kegiatan promosi pariwisata dengan target 12 dokumen terealisasi 12 dokumen atau 100%;
- peningkatan kunjungan wisatawan dengan target 1 dokumen terealisasi 1 dokumen atau 100%;
- fasilitasi komunitas sepeda bantul dengan target 1 kegiatan terealisasi 1 kegiatan atau 100%.

(3) Sub Kegiatan Penyediaan Data dan Penyebaran Informasi Pariwisata Kabupaten/Kota Baik Dalam dan Luar Negeri

Anggaran sub kegiatan ini Rp193.461.000,- terealisasi Rp171.153.250,- atau 88.47%. Adapun

bentuk dan kegiatan ini yang dilaksanakan berupa:

- pemeliharaan dan pengembangan aplikasi Jelajah Bantul dengan target 1 kegiatan terealisasi 1 kegiatan atau 100%;
- pemeliharaan aplikasi Sim Data Pariwisata dengan target 1 kegiatan terealisasi 1 kegiatan atau 100%.

(4) Sub Kegiatan Peningkatan Kerja Sama dan Kemitraan Pariwisata Dalam dan Luar Negeri

Anggaran sub kegiatan ini Rp374.960.000,- terealisasi Rp374.096.650,- atau 99.77%. Sub kegiatan ini dilakukan untuk membiayai belanja honor pejabat pengadaan, ATK, penggandaan/fotokopi, rapat kegiatan, temu pelaku wisata dan kerjsama pariwisata, pentas bandara, *table top*, travel dialog, iuran java promo. Adapun bentuk dan kegiatan ini yang dilaksanakan adalah:

- dokumen perikatan kerja sama dengan target 12 dokumen terealisasi 12 dokumen atau 100%;
- iuran java promo dengan target 1 tahun terealisasi 1 tahun atau 100%;
- pentas bandara dengan target 3 kegiatan terealisasi 3 kegiatan atau 100%. Pentas Bandara ini dilaksanakan dengan jadwal sebagai berikut:

Tabel 3. 208 Jadwal Pentas Bandara

No.	Tanggal	Tempat	Peserta
1.	29 – 30 April 2022	Bandara YIA	Pentas Tari SDN Kembangan Bantul, pentas tari Dimas Diajeng Bantul
		Bandara Adi Sucipto	Pentas Tari dari Dimas Diajeng Bantul
2.	4, 25,27 September 2022	Bandara Adi Sucipto	Pentas Tari dari SMKN 1 Kasihan
		Bandara Adi Sucipto	Pentas Tari dari SMKN 2 Kasihan
		Kawasan Tugu Malioboro	Pentas Tari dari SMKN 1 Kasihan
3.	10 Nopember 2022	Bandara Adi Sucipto	Pentas Tari SDN Kembangan Bantul

Sumber: Dinas Pariwisata, 2022

- *Table* Top dengan target 1 kegiatan terealisasi 1 kegiatan atau 100%. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal: 25 – 26 Mei 2022 di Homestay Tembi dengan mengankat tema Kotagede Amazing Race #2 dengan peserta terdiri dari ASPPI dari Jawa Timur, Jawa Barat, Jawa Tengah, DKI, Banten dan Cirebon;
- temu pelaku wisata dengan target 5 kegiatan terealisasi 5 kegiatan atau 100%;
- travel dialog dengan target 1 paket terealisasi 1 paket atau 100%.

3) Program Pengembangan Sumber Daya Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif.

Indikator program ini adalah Pengembangan Sumber Daya Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dengan target 2 CBT terealisasi 2 CBT atau 100%. Anggaran Rp1.331.744.782,- terealisasi Rp1.331.646.800,- atau 99.99%. Program ini

dilaksanakan melalui kegiatan dan sub kegiatan sebagai berikut:

a. Kegiatan Pelaksanaan Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Tingkat Dasar

Maksud dan tujuan kegiatan ini untuk peningkatan cakupan pengembangan sumber daya pariwisata dan ekonomi kreatif. Dengan target 100% tercapai 100%. Anggaran kegiatan ini Rp1.331.744.782,- terealisasi Rp1.331.646.800,- atau 99.99%. Sumber anggaran kegiatan ini berasal dari DAK non fisik dan APBD. Kegiatan ini didukung oleh 2 (dua) sub kegiatan yaitu:

(1) Sub Kegiatan Pengembangan Komptensi SDM Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Tingkat Dasar

Anggaran sub kegiatan ini Rp759.611.016,- terealisasi Rp759.513.160,- atau 99.99%. Sub kegiatan ini dilakukan untuk membiayai belanja honor pejabat pengadaan tenaga non ASN, honor tenaga administrasi (non ASN) 1 orang, launching kabupaten kreatif, sosialisasi terkait ekonomi kreatif di desa wisata, workshop ekonomi kreatif, pelatihan bagi pelaku wisata dan masyarakat. Adapun bentuk dan kegiatan ini yang dilaksanakan berupa:

- laporan kegiatan pengembangan kompetensi SDM pariwisata dan ekonomi kreatif tingkat dasar dengan target 12 bulan terealisasi 12 bulan atau 100%;
- launching kabupaten kreatif dengan target 1 kegiatan terealisasi 1 kegiatan atau 100%. Kegiatan lounching Kabupaten Kreatif ini

dilaksanakan pada tanggal 12 Desember 2022 di Jakarta;

- meningkatnya ketrampilan dan pengetahuan bagi masyarakat dan pelaku wisata sebesar 90% dari 120 orang dengan target 120 orang terealisasi 120 orang atau 100% (DAK non fisik), kegiatan ini terdiri dari tiga kali pelatihan antara lain:

Tabel 3. 209 Pelatihan Pengembangan Kompetensi SDA

No.	Nama Pelatihan	Jumlah dan Sasaran Peserta
1.	Pelatihan Digitalisasi	40 orang terdiri dari pokdarwis/pengelola desa wisata
2.	Pelatihan Pemandu Wisata Budaya	40 orang terdiri dari pokdarwis/pengelola desa wisata
3.	Pelatihan Pemandu Wisata Buatan (Outbond)	40 orang terdiri dari pokdarwis/pengelola desa wisata

Sumber: Dinas Pariwisata, 2022

- sosialisasi terkait ekonomi kreatif di desa wisata dengan target 30 desa wisata terealisasi 30 desa wisata atau 100%
- workshop ekonomi kreatif dengan target 1 kali terealisasi 1 kali atau 100%.

(2) Sub Kegiatan Peningkatan Peran Serta Masyarakat Dalam Pengembangan Kemitraan Pariwisata

Anggaran sub kegiatan ini Rp572.133.766,- terealisasi Rp572.133.640,- atau 99.99%. Sub kegiatan ini dilakukan untuk membiayai belanja penguatan kelembagaan pokdarwis/desa wisata, lomba pokdarwis, temu saka pariwisata, sosialisasi pokdarwis/desa wisata. Sumber

anggaran dari sub kegiatan ini berasal dari DAK non fisik dan APBD. Adapun bentuk dan kegiatan ini yang dilaksanakan berupa:

- kelembagaan pokdarwis/desa wisata dengan target 100 orang terealisasi 100 orang atau 100%. Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka Pelatihan Pengelolaan Desa Wisata di Kalurahan Caturharjo dan Kalurahan Pendowoharjo;
- laporan kegiatan peningkatan peran serta masyarakat dalam pengembangan kemitraan pariwisata dengan target 12 dokumen terealisasi 12 dokumen atau 100%;
- meningkatnya ketrampilan dan pengetahuan bagi masyarakat dan pelaku wisata sebesar 90% dari 120 orang dengan target 120 orang terealisasi 120 orang atau 100% (DAK non fisik);
- penguatan kelembagaan pokdarwis/desa wisata dengan target 50 orang terealisasi 50 orang atau 100%;
- Pokdarwis berprestasi dalam tiga kategori dengan target 3 kelompok terealisasi 3 kelompok atau 100%. Kegiatan ini berupa lomba Pokdarwis dengan tiga kemenangan dengan peserta dari Kalurahan Sumbermulyo, Kalurahan Pleret, Kalurahan Sriharjo;
- sosilaisasi pokdarwis/desa wisata dengan target 5 kali terealisasi 5 kali atau 100% Kegiatan ini dilaksanakan di lima kalurahan dengan masing-masing peserta 30 orang

setiap pelaksanaan. Dengan lokasi: Kalurahan Bangunharjo, Kalurahan Banguntapan, Kalurahan Argomulyo, Kalurahan Murtigading, Kalurahan Guwosari;

- temu saka pariwisata dengan target 50 orang terealisasi 50 orang atau 100%

4) Program Penyelenggaraan Keistimewaan Yogyakarta Urusan Kebudayaan

Indikator program ini Cakupan Desa Wisata dengan target 33.33 persen terealisasi 33.33 persen atau 100%. Anggaran sebesar Rp980.000.000,- terealisasi Rp977.419.850,- atau 99.74%. Program ini dilaksanakan melalui kegiatan dan sub kegiatan sebagai berikut:

a) Kegiatan Pengembangan Kearifan Lokal dan Potensi Budaya.

Maksud dan tujuan kegiatan ini untuk peningkatan capaian kinerja pengembangan kalurahan wisata. Dengan target 100% tercapai 100%. Anggaran kegiatan ini Rp980.000.000,- terealisasi Rp977.419.850- atau 99.74%. Sumber anggaran kegiatan ini berasal Dana Keistimewaan Yogyakarta (Dais). Kegiatan ini didukung oleh **Sub Kegiatan Pengembangan Atraksi Wisata Budaya**

Sub kegiatan ini dilakukan untuk membiayai belanja kegiatan festival segoro kidul dan peningkatan gerakan sadar wisata dan sapta pesona. Adapun bentuk dan kegiatan ini yang dilaksanakan berupa:

- Festival Segoro Kidul dengan target 8 event terealisasi 8 event atau 100%. Kegiatan ini terdiri dari:

Tabel 3. 210 Jenis Event

No.	Jenis Event
1.	Njelajah Bantul Milang Kori, kegiatan ini dilaksanakan selama 4 tahap pada tanggal 12,19,21 dan 23 Juli 2022 
2.	Festival Kuliner Mataraman, kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 27-28 Agustus 2022 di Laguna Depok. 
3.	Keroncong Pesisiran, kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 27-28 Agustus 2022 di Laguna 

3.	Symphony Gumuk Pasir Parangtritis, kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 10 September 2022 di Gumuk Pasir Barchan Parangtritis. 
5.	Festival Lampion, kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 24 September 2022 di obyek wisata pantai Widuri Parangtritis. 

Sumber: Dinas Pariwisata, 2022

- peningkatan gerakan sadar wisata dan sapta pesona dengan target 10 desa terealisasi 10 desa atau 100%. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 5 – 11 Oktober 2022.

c. Pemasalahan dan Solusi

Permasalahan yang dihadapi dalam urusan pariwisata dan solusinya disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. 211 Permasalahan dan Solusi dalam Urusan Bidang Pariwisata

No.	Permasalahan	Solusi
1	Belum optimalnya penyebaran jumlah kunjungan wisatawan di berbagai obyek wisata.	Perlu adanya peningkatan daya tarik wisata dan promosi wisata di semua destinasi wisata.
2.	Belum lengkapnya produk perencanaan dalam pengembangan kepariwistaan daerah seperti RDPK dan RTOW.	Perlunya penyusunan RDKP di 17 (tujuh belas) kapanewon dan RTOW untuk setiap obyek wisata sebagai penjabaran RIPPARDA Kabupaten Bantul dan dalam rangka pengembangan pembangunan kepariwisataan secara terpadu dan terintegrasi.
3.	Belum meratanya perwujudan Sapta Pesona dan Sadar Wisata di setiap obyek wisata dan pokdarwis/desa wisata seperti dalam penyediaan sarana dan prasarana maupun kelembagaan dalam pengelolaan obyek wisata.	Perlu peningkatan sarana dan prasarana obyek wisata dan penguatan SDM Pariwisata serta kelembagaan dalam pengelolaan obyek wisata.
4.	Belum optimalnya sarana dan prasarana obyek wisata dan pembangunan fasilitas obyek wisata.	Dalam penguasaan lahan perlu dikoordinasikan dengan DIY atau kasultanan

Sumber Data: Dinas Pariwisata, 2022

21) Urusan Pertanian

a. Capaian Kinerja Urusan Pertanian

Kabupaten Bantul merupakan daerah agraris yang memiliki unggulan pada masing-masing komoditas tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan, selain itu juga unggul dalam komoditas peternakan yaitu daging dan telur ayam. Meningkatnya produksi pertanian dari komoditas daging, telur, tanaman pangan, hortikultura, dan perkebunan dapat dicapai dengan intensifikasi pertanian, ekstensifikasi pertanian, diversifikasi pertanian, mekanisasi pertanian, dan rehabilitasi pertanian.

Target yang ditetapkan tahun 2022 adalah 1,43%, realisasi sebesar 9,79%, tercapai 684,62%. Dibandingkan dengan realisasi tahun sebelumnya (2021) sebesar 21,91 maka capaian tahun 2022 menurun sebesar 12,13%. IKU pertumbuhan produksi sektor pertanian dihitung dari pertumbuhan produksi untuk 5 (lima) komoditas yaitu Daging, Telur, Padi (tanaman pangan), Bawang Merah (tanaman hortikultura), dan Kelapa (tanaman perkebunan). Pertumbuhan produksi untuk 5 komoditas sektor pertanian dihitung dengan tahun dasar 2020.

Tabel 3. 212 Capaian Indikator Kinerja Utama Urusan Pertanian

No	Indikator Kinerja Sasaran	Satuan	Capaian 2021	2022		
				Target	Realisasi	% Realisasi
1.	Pertumbuhan produksi sektor pertanian	Persen	21,91	1,43	9,79	684,62

Sumber: DKPP, 2022

Jumlah produksi komoditas daging, telur, padi, bawang merah, dan kelapa tahun 2020 sampai tahun 2022 adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 213 Produksi Komoditas Daging, Telur, Padi, Bawang Merah, dan Kelapa

Komoditas	Produksi			Pertumbuhan produksi Tahun 2022 (tahun dasar 2020)
	2020	2021	2022	
Daging (kg)	15.228.523	15.510.221	15.634.165	2,66%
Telur (kg)	7.782.977	7.914.817	7.904.014	1,56%
Padi (ton)	183.887,00	194.603,11	195.607,70	6,37%
Bawang Merah (ku)	91.317,00	169.008,42	116.188,30	27,24%
Kelapa (ku)	104.967,70	120.843,46	116.628,69	11,11%
Rata- rata pertumbuhan				9,79%

Sumber: DKPP, 2022

Faktor pendorong peningkatan produksi daging dan padi tahun 2022 dibandingkan produksi tahun 2021 sehingga

menyebabkan naiknya produksi kedua komoditas tersebut yaitu:

- peningkatan populasi ternak yang dilaksanakan guna mendukung swasembada daging yang dicanangkan Pemerintah Pusat dengan program UPSUS SIWAB (upaya khusus sapi indukan wajib bunting) yang dilaksanakan sejak Tahun 2017 dan dilanjutkan dengan program SIKOMANDAN;
- kondisi iklim basah (hujan sepanjang tahun) dan bantuan benih yang tepat waktu dengan mutu baik. Selain itu, organisme pengganggu tanaman (OPT) terkendali dengan adanya kegiatan gerakan pengendalian (Gerdal) OPT di berbagai kelompok seluruh Kabupaten Bantul. Peningkatan produksi padi tersebut juga karena dukungan pemerintah berupa bantuan padi inbrida pada 194 kelompok tani dengan jumlah benih padi 30.350 kg untuk luasan 1214 ha serta bantuan padi IP 400 pada 288 kelompok tani dengan jumlah benih 68.575 kg untuk luasan 2.743 ha.

Faktor penghambat peningkatan produksi telur, bawang merah, dan kelapa tahun 2022 dibandingkan produksi tahun 2021 sehingga menyebabkan turunnya produksi ketiga komoditas tersebut yaitu:

- populasi unggas mengalami penurunan populasi pada ayam ras petelur sehingga menyebabkan produksi telur menurun;
- penurunan jumlah produksi bawang merah ini salah satunya akibat adanya penurunan luas panen. Luas panen pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 244 ha dibandingkan tahun 2021. Penurunan luas panen bawang merah sebagai akibat dari adanya pergeseran komoditas

dari bawang merah menjadi tanaman pangan sebagai akibat dari hujan sepanjang tahun serta curah hujan cukup tinggi. Selain itu minat petani menanam bawang merah tahun ini terhambat karena harga bibit bawang merah sempat mencapai harga diatas Rp. 100.000,-/kg;

- penurunan produksi kelapa disebabkan oleh terhambatnya petani dalam memanen kelapa, curah hujan sepanjang tahun menyebabkan pohon licin sulit untuk dipanjat dan meningkatkan kerawanan kecelakaan kerja saat pemanenan.

b. Realisasi dan Capaian Program, Kegiatan, dan Sub Kegiatan

1) Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian

Indikator program ini adalah capaian produktivitas padi (GKG) dengan target 65,7 ton/ha terealisasi 65,7 ton/ha atau 100% dan persentase pengawasan pangan asal hewan yang ASUH (Aman, Sehat Utuh, Halal) dengan target 47 persen terealisasi 47 persen atau 100%. Anggaran sebesar Rp. 3.537.871.553 dengan realisasi sebesar Rp. 3.351.012.077 atau 94,72 %. Program ini dilaksanakan melalui kegiatan dan sub kegiatan sebagai berikut:

a) Kegiatan Pengawasan Penggunaan Sarana Pertanian

Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah capaian kinerja pengelolaan sarana pertanian dengan target 100% terealisasi 100%. Anggaran kegiatan ini Rp. 1.977.431.841 terealisasi Rp. 1.831.485.885 atau

92,62 %. Kegiatan ini didukung oleh 2 sub kegiatan yaitu:

(1) Sub Kegiatan Pengawasan Penggunaan Sarana Pendukung Pertanian Sesuai Dengan Komoditas, Teknologi Dan Spesifikasi Lokasi

Anggaran sub kegiatan ini Rp. 578.383.603 terealisasi sebesar Rp. 522.700.603 atau 90,37 %. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- monev pemanfaatan kartu tani;

  Sejak tahun 2020 penebusan pupuk bersubsidi di Kabupaten Bantul telah menggunakan kartu tani. Dalam perjalanannya masih terdapat beberapa permasalahan terkait penerapan program kartu tani. Oleh karena itu, dilaksanakan bimbingan teknis kartu tani guna mengurai permasalahan yang ada. Monev dilakukan di 17 kapanewon di Kabupaten Bantul pada bulan Agustus dan September 2022.

- pengadaan alat mesin pertanian;

  Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan produktivitas kelompok tani dengan memberikan bantuan sarana pra dan pasca panen. Bantuan alat mesin pertanian berupa:

Tabel 3. 214 Kelompok Tani Penerima Bantuan Alat Mesin Pertanian

No.	Nama Penerima	Alamat	Jenis Alsintan	Jumlah
1.	KT Manunggal	Purworejo, Wonolelo, Pleret	Cultivator	1 unit
2.	KT Sedyo Makmur	Kajor Kulon, Selopamioro, Imogiri	Cultivator	1 unit
3.	KT Ngudi Laras	Lungguh, Temuwuh, Dlingo	Cultivator	1 unit
4.	KT Sri Rejeki	Jombor, Srimulyo, Piyungan	Cultivator	1 unit
5.	Gapoktan Intan Berseri	Bambanglipuro	Combine Harvester	1 unit

Sumber : DKPP, 2022



Sumber : DKPP, 2022

Gambar 3. 54 Bantuan Hibah Alsintan T.A. 2022

Selain itu juga dilakukan pendampingan penggunaan alsintan dengan diadakannya bimtek. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan keahlian dan keterampilan petani dalam penggunaan alat mesin pertanian sehingga dapat mengopersikan bantuan alsin dari pemerintah dengan baik dan benar.

Bimtek alsintan yang diselenggarakan ada dua, yaitu bimtek traktor dan bimtek cultivator. Bimtek traktor dilaksanakan pada 28 September 2022 dengan narasumber dari CV. Karya Hidup Sentosa dan Ketua UPJA Taju Jawa Prambanan. Sedangkan Bimtek Cultivator dilaksanakan pada tanggal 13 – 19 Desember 2022 dengan narasumber dari CV. Karya Hidup Sentosa.

(2) Sub Kegiatan Pendampingan Penggunaan Sarana Pendukung Pertanian

Anggaran sub kegiatan ini Rp. 1.399.048.238,- dengan realisasi sebesar Rp. 1.308.785.282,- atau 93,55 %. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- produksi pupuk organik;

  Kegiatan Pengolahan Pupuk Organik (PPO) dilakukan di Pabrik Pupuk Organik yang berkedudukan di Karanganyar, Kalurahan Gadingharjo, Kapanewon Sanden, Kabupaten Bantul. Pabrik Pupuk Organik dulunya dikelola oleh UPT Pengolahan Pupuk Organik, tetapi telah dihapus berdasarkan Keputusan Bupati Bantul No. 19 Tahun 2018 tanggal 2 Januari 2018 tentang pencabutan beberapa peraturan bupati bantul yang mengatur unit pelaksana teknis (UPT). Walaupun begitu, pabrik PPO tetap memproduksi pupuk organik. Pada tahun 2022, dengan anggaran sekitar 30 juta bersumber darai APBD pabrik PPO mampu memproduksi 15 ton pupuk organik secara

mandiri. Bahan untuk pembuatan pupuk organik meliputi kotoran ayam, kotoran sapi, dekomposer, dan kapur tohor.

Hasil produksi tersebut dibantukan kepada Kelompok Tani Lestari Mulyo, Selopamioro, Imogiri sebanyak 5 ton dan Kebun Buah Mangunan sebanyak 10 ton. Bantuan pupuk organik ini diharapkan mampu meningkatkan produktivitas pertanian. Demi menjamin mutu pupuk organik hasil produksi pabrik PPO Sanden, dilakukan pengujian kandungan unsur-unsur hara untuk 3 sampel pupuk di Laboratorium Chem-Mix Pratama Jambidan Banguntapan Bantul.





Sumber: DKPP, 2022

Gambar 3. 55 Produksi Pupuk Organik di Pabrik Pupuk Organik Sanden

- pendampingan Kebun Buah Mangunan;

  Kebun Buah Mangunan mendapatkan pendampingan berupa pengedaan tenaga kebekersihan, pengadaan pupuk dan motor roda tiga guna memperlancar kegiatan operasional. Adapun pengadaan untuk Kebun Buah Mangunan meliputi:

Tabel 3. 215 Pengadaan untuk Kebun Buah Mangunan

No.	Nama Barang	Jumlah
1.	Mesin potong rumput	1 unit
2.	Handy Talky	1 unit
3.	Tandu lipat	1 unit
4.	Motor Roda Tiga (Viar)	2 unit
5.	Angkong	2 unit
6.	Seragam petugas kebersihan	21 stel
7.	Bibit Durian	160 batang
8.	Bibit Alpukat	150 batang
9.	NPK	18 ton

Sumber: DKPP, 2022

- pendampingan Kebun Buah Nawungan;

  Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan produktivitas kelompok tani di wilayang Nawungan yang mengolah lahan kritis di Bukit Dermo Nawungan. Adapun pengadaan untuk Kebun Buah Nawungan meliputi:

Tabel 3. 216 Pengadaan untuk Kebun Buah Nawungan

No.	Nama Barang	Jumlah
1.	Pupuk NPK	3.755 kg
2.	Kompos	23.000 kg
3.	Angkong	10 unit
4.	Pestisida Hayati	20 pack

Sumber: DKPP, 2022

- pelatihan Traktor;

  Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan keahlian dan keterampilan petani dalam penggunaan traktor sehingga dapat mengopersikan bantuan alsin dari pemerintah dengan baik dan benar.

  Pelatihan traktor diselenggarakan pada 8 Desember 2022 dan 12 Desember 2022 dengan narasumber dari CV. Karya Hidup Sentosa dan petugas dari Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Bantul.

- sosialisasi Manajemen Pupuk Organik;
  Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan memberikan pengetahuan kepada kelompok tani untuk mulai beralih dari penggunaan pupuk kimia ke pupuk organik dan cara-cara pembuatan pupuk organik. Kegiatan dilaksanakan di lima lokasi, yiatu:1) Puluhan, Argomulyo, Sedayu; 2) Bandung, Pendowoharjo, Sewon; 3) Ngentak, Argorejo, Sedayu ; 4) Argosari, Sedayu ; dan 5) Samben, Argomulyo, Sedayu.
- penyediaan Pestisida untuk Kelompok Tani;
  Pengadaan stok perstisida untuk persediaan kebutuhan mendadak bagi petani/ kelompok tani yang mengalami serangan hama/penyakit dan produksi pupuk organik. Kegiatan pengadaan pestisida terdiri dari herbisida sebanyak 100 botol dan insektisida sebanyak 45 liter dilaksanakan pada bulan Maret 2022. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mendukung pengendalian hama dan penyakit tanaman pangan dan hortikultura di KabupatenBantul.
- pengadaan Alat Mesin Pertanian;
  Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan sebagai hasil kegiatan dari pengembangan dan pengadaan Alsintan yang diberikan kepada kelompok tani. Pengadaan alsintan dilakukan dalam dua tahap yaitu, bulan Juli dengan anggaran APBD Murni dan bulan November dengan anggaran APBD Perubahan. Bantuan alat mesin pertanian berupa:

Tabel 3. 217 Pengadaan Alat Mesin Pertanian

No.	Nama Penerima	Alamat	Jenis Alsintan	Jumlah
1.	Gapoktan Tamanan	Tamanan, Banguntapan	Traktor Roda Dua	1 unit
2.	KT Eka Lestari	Cangkring, Poncosari, Srandakan	Traktor Roda Dua	1 unit
3.	KT Al Makmur	Bembem, Trimulyo, Jetis	Traktor Roda Dua	1 unit
4.	KT Tani Tangguh	Ngampon, Sitimulyo, Piyungan	Traktor Roda Dua	1 unit
5.	KT Tani Utama	Nganyang, Sitimulyo, Piyungan	Traktor Roda Dua	1 unit
6.	KT Kralas	Kralas, Canden, Jetis	Pompa Air 2 inc	1 unit
7.	KT Beran	Beran, Canden, Jetis	Pompa Air 2 inc	1 unit
8.	KT Tani Makmur	Gaten, Canden, Jetis	Pompa Air 2 inc	1 unit

Sumber: DKPP, 2022



Sumber : DKPP Kab. Bantul, 2022

Gambar 3. 56 Bantuan Hibah Alsintan T.A. 2022

b) Kegiatan Pengelolaan Sumber Daya Genetik (SDG) Hewan, Tumbuhan, dan Mikro Organisme Kewenangan Kabupaten/Kota

Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah capaian kinerja pengelolaan SDG hewan dan tanaman dengan target 100% terealisasi 100%. Anggaran kegiatan ini Rp785.836.664 terealiasasi Rp784.216.344 atau 99,79%. Kegiatan ini didukung oleh **Sub Kegiatan**

Peningkatan Kualitas SDG Hewan/Tanaman. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- laporan pengelolaan administrasi keuangan di Balai Benih Pertanian (BBP);

  UPTD Balai Benih Pertanian mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas Dinas dalam bidang pembenihan dan pembibitan tanaman pertanian. Keluaran kegiatan ini adalah produksi benih padi dan Sertifikasi Lapangan. Produksi benih padi dari UPTD ini memberikan kontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Bantul.
- laporan pelaksanaan pemrosesan benih di BBP;

  Pada tahun 2022, UPTD BBP mampu memproduksi benih padi sebanyak 69.455 ton terdiri dari benih dasar (BD) dan benih pokok (BP), benih yang siap dipasarkan. Target produksi tahun 2022 adalah 66 ton. Sehingga tahun ini produksi tercapai dan melebihi target sebanyak 3,455 ton atau 5,2 %. Produksi benih di UPTD BBP dapat dilihat pada Tabel beirikut:

Tabel 3. 218 Produksi Benih Padi Tahun 2022

No.	Varietas	Jumlah Produksi (Ton)		Total (Ton)
		BD	BP	
1	Situ Bagendit	-	7,060	7,060
2	Inpari Nutrizinc	640	2,440	3,080
3	Mekongga	-	2,760	2,760
4	Padjajaran	480	6,095	6,575
5	Ciherang	840	17,130	17,970
6	Cakra Buana	360	10,585	10,945
7	IR 64	1,210	-	1,210
8	Inpari 30	440	2,000	2,440
9	Inpari 32	-	2,640	2,640
10	Inpari 33	-	3,200	3,200

No.	Varietas	Jumlah Produksi (Ton)		Total (Ton)
		BD	BP	
11	Inpari 42	935	10,640	11,575
Jumlah		4,905	64,550	69,455

Sumber: UPTD BBP, 2022

- sertifikasi lapangan

  Kegiatan Pemberdayaan Kelompok Penangkar Benih di UPTD berupa kerjasama dengan para penangkar benih dimana mereka mendapat keuntungan produksi meningkat. Calon benih dibeli UPTD diatas harga umum serta diawasi oleh BP3MBTP DIY sehingga Kelompok Penangkar sudah mendapat keuntungan dibandingkan dengan Petani Konsumsi. Dengan benih yang terjaga mutunya maka petani akan meningkatkan produksi dan produktifitasnya.

Tabel 3. 219 Daftar Kelompok Penangkar Benih Padi

No	Kelompok Penangkar	Alamat	Luas Tanam
1	Kel. Agribisnis Penangkaran Sumber Makmur	KBD, Sumberagung	4.3
2	Kel. Agribisnis Penangkaran Rukun Makmur	Ngentak Blok I, Sumberagung	5.9
		Ngentak Blok II, Sumberagung	0.9
		Ngentak Blok III, Sumberagung	0.75
		Mindi, Sumberagung	5.1
3	Lahan BBP	Mindi, Sumberagung	1.5
	JUMLAH		**18.45**

Sumber : UPTD BBP, 2022

c) Kegiatan Penyediaan Benih/Bibit Ternak dan Hijauan Pakan Ternak yang Sumbernya dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota Lain

Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah capaian kinerja penyediaan benih/bibit ternak dan hijauan pakan ternak

dengan target 100% terealisasi 100%. Anggaran kegiatan ini Rp774.603.048 terealisasi Rp735.309.848 atau 94,93%. Kegiatan ini didukung oleh dua sub kegiatan yaitu:

(1) Sub Kegiatan Pengadaan Benih/Bibit Ternak yang Sumbernya dari Daerah Kabupaten/Kota Lain

Anggaran sub kegiatan ini Rp673.531.016,00 terealisasi Rp636.302.488,00 atau 94,47%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- IB Kambing;

  Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan angka kebuntingan pada hewan ternak, sehingga populasi akan terus meningkat yang akan berdampak pada produksi daging dan susu. Pengadaan untuk IB kambing sebanyak 7.700 straw pada tahun 2022. IB kambing dilaksanakan di 17 Kapanewon di Kabupaten Bantul. Selanjutnya, dilakukan penyuntikan/pemasukan straw Kambing oleh petugas Inseminasi Buatan Kabupaten Bantul.

- penetasan;

  Tujuan dari kegiatan ini meningkatkan mutu bibit ayam buras melalui kegiatan penetasan ayam buras menggunakan mesin tetas untuk menghasilkan *Day Old Chicken* (DOC) yang berada di Bakulan Wetan, Patalan, Jetis. Produksi DOC tersaji pada tabel III.17 berikut:

Tabel 3. 220 Laporan PAD penetasan ayam buras

No	Telur Masuk	Telur Menetas	Penjualan DOC	Jumlah PAD yang diperoleh (Rp)
1.	48.100	28.394	28.394	125.271.000

Sumber: DKPP, 2022

Pengadaan untuk telur tetas sebanyak 48.100 butir, dan telur yang menetas sebanyak 28.394 (59,5%). Penetasan telur dilakukan dengan menggunakan mesin tetas.

- sosialisasi kemitraan kambing/domba;

  Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan minat masyarakat untuk beternak kambing/ domba. Kegiatan ini dilaksanakan di 36 lokasi di 17 Kapanewon di Kabupaten Bantul dengan jumlah peserta 50 orang setiap lokasi. Kegiatan sosialisasi kemitraan kambing/ domba dilengkapi dengan kunjungan lapangan dalam rangka studi banding dan studi tiru ke kelompok ternak dan usaha peternakan lain.
- pelatihan manajeman pakan ternak di TPST dirasa sudah cukup, maka anggaran dialihkan untuk penyediaan air minum di DPUPKP.

(2) Sub Kegiatan Pengadaan Hijauan Pakan Ternak yang Sumbernya dari Daerah Kabupaten/Kota Lain

Anggaran sub kegiatan ini Rp101.072.032 terealisasi Rp99.007.360 atau 97,96 %. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- pemeliharaan ternak sapi di Kebun Buah Mangunan. Kebun Buah Mangunan memilik ternak besar yaitu sapi sejumlah 9 ekor;
- pengadaan pakan sapi berupa konsentrat 300 zak dan hijuan;
- laporan pelaksanaan pemeliharaan ternak di Kebun Buah Mangunan.

Pemeliharaan ternak di Kebun Buah Mangunan dikelola oleh Tenaga Pengguna Jasa 2 orang yang bertugas di Kebun Buah Mangunan agar ternak yang dipelihara bisa berkembang atau bertambah populasinya karena ternak sapi yang berada di Kebun Buah Mangunan merupakan aset daerah yang perlu di rawat. Dan sub kegiatan ini juga ada perjalanan ke dalam daerah untuk mendapatkan materi atau ilmu terkait pakan yang berkualitas dan baik untuk pertumbuhan dan reproduksi ternak.

2) Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian

Indikator program ini adalah persentase prasarana yang digunakan dengan baik dengan target 100 persen terealisasi 100 persen atau 100% Anggaran sebesar Rp5.573.900.000 terealisasi Rp4.538.398.838 atau 81,42%. Program ini dilaksanakan melalui kegiatan dan sub kegiatan sebagai berikut:

a) Kegiatan Pengembangan Prasarana Pertanian

Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah capaian kinerja pelaksanaan pengembangan prasarana pertanian

dengan target 100% terealisasi 100%. Anggaran kegiatan ini Rp115.375.000,- terealisasi Rp115.049.500,- atau 99,72%. Kegiatan ini didukung oleh 2 sub kegiatan yaitu:

(1) Sub Kegiatan Pengelolaan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan/LP2B, KP2B dan LCP2B

Anggaran sub kegiatan ini Rp40.000.000,00 terealisasi Rp39.900.000,00 atau 99,75%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa laporan Pengelolaan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan/LP2B, Kawasan Pertanian Pangan Berkelanjutan/KP2B dan Lahan Cadangan Pertanian Pangan Berkelanjutan/LCP2B.

(2) Sub Kegiatan Koordinasi dan Sinkronisasi Prasarana Pendukung Pertanian Lainnya

Anggaran sub kegiatan ini Rp75.375.000 terealisasi Rp75.149.500 atau 99,7%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa laporan hasil pendampingan kegiatan PSP. Pendampingan PSP dimaksudkan untuk memberikan pendampingan kepada Kelompok Penerima Kegiatan RJIT, irigasi permompaan dan Embung dari APBN Ditjen PSP TA 2022. Pendampingan dalam bentuk sosialisasi kegiatan dan rapat koordinasi yang dilaksanakan di DPPKP Kab Bantul. Selain itu juga pertemuan di kelompok tani penerima dalam rangka sosialisasi kegiatan di tingkat kelompok tani. Selain itu juga

dilaksanakan Sosialisasi Pembiayaan Pertanian Melalui KUR selama 5 (lima) kali.

b) Kegiatan Pembangunan Prasarana Pertanian

Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah capaian kinerja pelaksanaan pembangunan prasarana pertanian dengan target 100% terealisasi 100%. Anggaran kegiatan ini Rp5.450.825.000 terealisasi Rp4.415.649.338,78 atau 81,01%. Kegiatan ini didukung oleh 3 sub kegiatan yaitu:

(1) Sub Kegiatan Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Jaringan Irigasi Usaha Tani

Anggaran sub kegiatan ini Rp3.474.525.000 dengan realisasi Rp2.748.095.620 atau sebesar 79,09%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- pembangunan Irigasi Air Tanah Dangkal/Dalam (DAK);
- Untuk Pembangunan Irigasi Air Tanah Dangkal/Dalam (DAK) sebanyak 7 unit, dilaksanakan swakelola oleh kelompok tani. Penetapan kelompok tani penerima kegiatan DAK Pertanian ditetapkan dengan SK Bupati Bantul Nomor 158 Tahun 2022 Daftar Kelompok Tani Penerima Dan Besaran Penerimaan Kegiatan Swakelola Dana Alokasi Khusus Fisik Penugasan Bidang Pertanian Tahun Anggaran 2022. Adapun lokasi serta besaran dana yang diterima adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 221 Daftar pembangunan irigasi air tanah dangkal/dalam

No	Pekerjaan	Nama Kelompok	Alamat	Volume	Nilai (Rp)	Pelaksanaan	Keterangan
1	Pembangunan Irigasi Air Tanah Dalam	Kelompok Tani Lestari Mulyo	Nawungan I, Selopamioro, Imogiri	1 unit	300.000.000	Swakelola kelompok tani	TKDD / DAK
2	Pembangunan Irigasi Air Tanah Dangkal	Kelompok Tani Ngudi Rahayu	Kediwung, Mangunan, Dlingo	1 Unit	120.000.000	Swakelola kelompok tani	TKDD / DAK
		Kelompok Tani Manunggal	Purworejo, Wonolelo, Pleret	1 Unit	120.000.000	Swakelola kelompok tani	TKDD / DAK
		Kelompok Tani Hargo Mulyo	Sentul Rejo, Bawuran, Pleret	1 Unit	120.000.000	Swakelola kelompok tani	TKDD / DAK
		Kelompok Tani Kitri Dadi	Soka, Seloharjo, Pundong	1 Unit	75.000.000	Swakelola kelompok tani	TKDD / DAK
		Kelompok Tani Sido Rukun	Kalipakem, Seloharjo, Pundong	1 Unit	75.000.000	Swakelola kelompok tani	TKDD / DAK
		Kelompok Tani Tani Karya	Kersan, Triwidadi, Pajangan	1 Unit	120.000.000	Swakelola kelompok tani	TKDD / DAK

Sumber: DKPP, 2022

- rehabilitasi Jaringan Irigasi Tersier (RJIT);

  Rehabilitasi Jaringan Irigasi Tersier (RJIT) sebanyak 23 kelompok merupakan usulan PIK dan Pokir. Kegiatan diawali dengan jasa konsultansi perencanaan, yang terbagi dalam 2 paket jasa konsultansi perencanaa. Paket 1 merencanakan 14 lokasi, dan paket 2 merencanakan 9 lokasi.

  Pekerjaan konstruksi dilaksanakan oleh penyedia dengan metode pemilihannya tender. Terdapat 23 kelompok penerima kegiatan ini, namun dalam pelaksanaan konstruksinya

dibagi menjadi 3 paket tender. Daftar kelompok penerima hibah RJIT ditetapkan dengan SK Bupati Bantul Nomor 594 tentang Penerima Dan Besaran Penerimaan Hibah Kepada Kelompok Tani Penerima Kegiatan Rehabilitasi Jaringan Irigasi Tersier Kabupaten Bantul APBD Kabupaten Bantul Tahun Anggaran 2022.

Selain keluaran kegiatan yang berupa fisik seperti RJIT dan Irigasi Air Tanah Dangkal/Dalam, dalam pelaksanaan sub kegiatan ini juga terdapat pemetaan jaringan irigasi tersier. Pemetaan Jaringan Irigasi Tersier yang dilaksanakan oleh CV. MITRA MULTI DAYA. Pruduknya berupa laporan hasil pemetaan dan peta jaringan irigasi tersier untuk wilayah Bantul bagian barat.

(2) Sub Kegiatan Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Rumah Potong Hewan

Anggaran sub kegiatan ini Rp226.300.000,00 terealisasi Rp149.225.000,00 atau sebesar 65,94%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa Dokumen UKL UPL Rumah Potong Hewan (RPH). Target Keluaran dari sub kegiatan ini adalah Dokumen Studi Kelayakan / Feasibility Study Pembangunan RPH, Dokumen Perencanaan (DED) Pembangunan RPH, dan Dokumen UKL UPL. Dokumen Studi Kelayakan / Feasibility Study Pembangunan RPH dan Dokumen Perencanaan (DED) Pembangunan RPH terlaksana, namun untuk UKL UPL tidak

dilaksanakan karena perijinan pemanfaatan tanah untuk RPH belum selesai, sehingga belum dapat memproses dokumen lingkungannya (UKL UPL).

(3) Sub Kegiatan Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Prasarana Pertanian Lainnya

Anggaran sub kegiatan ini Rp1.750.000.000,- terealisasi Rp1.518.328.718,78 atau 86,76%. Sisa anggaran Rp231.671.281,22 merupakan sisa/efisiensi pengadaan barang/jasa, baik pengadaan langsung maupun tender. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- pengadaan peralatan laboratorium 1 paket (DAK);

  Pengadaan peralatan laboratorium ditujukan untuk operasional di Puskeswan Pleret. Peralatan Laboratorium meliputi:
  - mikroskop 1 unit;
  - Ph Meter 2 unit;
  - suku cadang lab 1 paket (Pipet tetes, rak tabung reaksi, beaker glass, Obyek Glass).
- pengadaan peralatan pemeriksaan klinis 1 paket (DAK);

  Pengadaan peralatan pemeriksaan klinis untuk Puskeswan Pleret berupa meja periksa hewan 2 unit
- pengadaan peralatan pendukung operasional 5 jenis (DAK);

  Pengadaan peralatan pendukung operasional meliputi:
  - meja kursi tamu 1 set;

- kendaraan roda dua 3 unit;
- laptop i3 2 unit;
- laptop i5 1 unit;
- printer 3 unit.

- renovasi Puskeswan Pleret 1 unit (DAK);
  Renovasi Puskeswan Pleret dilakukan oleh CV Paker Baru berdasarkan hasil tender. Pekerjaan dilaksanakan sekama 120 hari dengan nilai kontrak Rp 429.587.416,-
- pengadaan Bank Pakan 1 unit (DAK);
  Pengadaan Bank Pakan berasal dari sumber dana DAK Fisik Pertanian 2022. Besar anggaran Rp300.000.000,- terealisasi Rp268.622.802,78. Pengembangan Bank pakan dilaksanakan di Kelompok Ternak Sido Dadi, Krajan, Poncosari, Srandakan. Maksud dan tujuan pengembangan bank pakan adalah memfasilitasi kelompok ternak agar dapat memproduksi pakan sendiri. Fasilitiasi tersebut meliputi :
  1. kendaraan roda tiga;
  2. hammer mill/ disk mill;
  3. mixer;
  4. pelletizer;
  5. timbangan dan mesin jahit;
  6. pembangunan gudang pakan;
  7. karung;
  8. listrik.

  Untuk poin 1) sampai dengan 6) dihibahkan ke kelompok tani sesuai Keputusan Bupati Bantul Tahun 2022 Nomor 489. Berdasarkan

keputusan Bupati Bantul tersebut, kemudian dibuat Naskah Perjanjian Hibah Daerah No 01/NPHD/BANKPAKAN/DAK/X/2022 yang ditandatangani oleh Kepala Dinas dan Ketua Kelompok Ternak pada tanggal 17 Oktober 2022. Setelah proses pengadaan barang/jasa selesai, barang-barang tersebut dihibahkan ke kelompok ternak pada tanggal 4 November 2022 dan didokumentasikan dalam BAST Nomor 01/BAST/BANKPAKAN/DAK/X/2022.

- rehabilitasi BPP Kasihan 1 unit (APBD Perubahan);

  Rehabilitasi/Renovasi BPP Kasihan dianggarkan pada perubahan APBD 2022. Nilai kontrak senilai Rp 131.100.000 oleh CV. SLAMET selama 30 hari kalender.
- rehabilitasi BPP Sanden 1 unit (APBD Perubahan);

  Rehabilitasi/Renovasi BPP Sanden dianggarkan pada perubahan APBD 2022. Nilai kontrak senilai Rp 130.359.300 oleh CV.KARTIKA SEJAHTERA selama 30 hari kalender.
- rehabilitasi BPP Sewon 1 unit (APBD Perubahan);

  Rehabilitasi/Renovasi BPP Sewon dianggarkan pada perubahan APBD 2022. Nilai kontrak senilai Rp 155.476.000 oleh CV. FANUGRA JAYA SEMESTA selama 30 hari kalender.

- rehabilitasi Puskeswan Pandak 1 unit (APBD Perubahan).

  Rehabilitasi/Renovasi Puskeswan Pandak dianggarkan pada perubahan APBD 2022. Nilai kontrak senilai Rp 152.339.000 oleh CV. ANANDA KARYA selama 30 hari kalender.

c) **Kegiatan Pengelolaan dan Pemanfaatan Wilayah Sumber Bibit Ternak dan Rumpun/ Galur**

Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah cakupan sumber bibit ternak yang terlindungi dengan target 100% terealisasi 100%. Anggaran kegiatan ini Rp7.700.000 terealisasi Rp7.700.000 atau 100 %. Kegiatan ini didukung oleh **Sub Kegiatan Pelestarian dan Pemanfaatan Wilayah Sumber Bibit Ternak dan Rumpun/ Galur Ternak.** Anggaran sub kegiatan ini Rp7.700.000 terealisasi Rp7.700.000 atau 100 %. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- laporan hasil uji sampel pakan;

  Dilakukan pengujian laboratorium tentang pakan ternak yang disediakan di poultry ataupun kandang kelompok yang sudah secara mandiri bisa membuat pakan ternak konsentrat. Kegiatan ini dilaksanakan agar peternak dan ternak yang ada di Kabupaten Bantul dapat terjamin kesehatan dan kualitas pakan yang disediakan oleh poultry maupun kelompok ternak yang dapat terhindar dari menurunnya suatu reproduksi pada ternak. Uji sampel pakan ini sejumlah 12 sampel pakan ternak yang ada di wilayah Kabupaten Bantul.

- laporan Pelestarian dan Pemanfaatan Wilayah Sumber Bibit Ternak.

  Sub kegiatan ini juga dilaksanakan kegiatan pertemuan pelestarian Itik Turi dan pemurnian Kambing Bligon, karena di Kabupaten bantul adalah satu satunya menjadi Kabupaten yang sudah di patenkan oleh Kementerian Pertanian tentang Itik Turi asli Bantul. Serta Kabupaten Bantul juga berencana untuk mematenkan ternak Kambing Bligon asli kabupaten Bantul yang sampai saat ini masih dalam proses penyelesaian penelitian yang bekerjasama dengan Fakultas Peternakan UGM.

3) Program Pengendalian Kesehatan Hewan Dan Kesehatan Masyarakat Veteriner

Indikator program ini adalah cakupan pelayanan kesehatan ternak dengan target 6800 ekor terealisasi 6.800 ekor atau 100% dan cakupan ternak yang dipotong sesuai dengan kaidah yang baik dan benar dengan target 6000 ekor terealisasi 6.000 ekor atau 100%. Anggaran sebesar Rp3.232.625.756 dan realisasi Rp3.224.085.818 atau 97,71%. Program ini dilaksanakan melalui kegiatan dan sub kegiatan sebagai berikut:

a) Kegiatan Penjaminan Kesehatan Hewan, Penutupan dan Pembukaan Daerah Wabah Penyakit Hewan Menular Dalam Daerah Kabupaten/Kota

Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah capaian kinerja pengelolaan kesehatan hewan dan ternak dengan target 100% terealisasi 100%. Anggaran kegiatan ini

Rp 1.741.462.266 dan realisasi Rp 1.684.167.434 atau 96,71%. Kegiatan ini didukung oleh **Sub Kegiatan Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan dan Zoonosis.** Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- laporan Pelatihan Ayam Joper (Jowo Persilangan);
  Kegiatan ini merupakan salah satu upaya pemberdayaan masyarakat yang diharapkan dapat menumbuhkan jiwa wirausaha dalam skala rumah tangga. Pelatihan diberikan secara kelompok yang berjumlah 20 orang per Kelompok Ternak Ayam Joper. Kelompok mendapatkan DOC dan pakan ayam sebagai stimulan kepada kelompok serta setiap peserta juga mendapatkan atribut kaos pelatihan. Pada tahun 2022 ini telah dilaksanakan kepada 40 kelompok ternak ayam joper pada tahun 2022. Pelatihan dilaksanakan pada bulan Mei sampai dengan bulan September 2022 yang berlokasi di Kapanewon Imogiri, Kapanewon Pleret, Kapanewon Sewon, Kapanewon Sanden, Kapanewon Piyungan, Kapanewon Banguntapan, Kapanewon Pandak dan Kapanewon Kasihan, Kapanewon Bambanglipuro, Kapanewon Dlingo, Kapanewon Pajangan. Pelatihan ternak Ayam Joper dihadiri oleh 800 peserta yang terdiri dari 40 kelompok Ternak.
- laporan Pelatihan Budidaya Ternak Sapi, Domba/Kambing dan Itik;
  Kabupaten Bantul adalah salah satu Kabupaten di Provinsi DIY yang mampu menyediakan produk asal hewan tertinggi hampir mencapai 70% kebutuhan

daging di wilayah DIY dan sekitarnya. Hal ini menjadi prioritas pengambil kebijakan Kabupaten Bantul salah satunya dilaksanakan kegiatan Pelatihan Budidaya Ternak Sapi, Kambing/Domba dan Itik. Sasaran kegiatan pelatihan ini adalah kelompok ternak yang aktif dan bisa mandiri, kelompok juga menerima bantuan berupa mesin pencacah rumput atau chopper, tong, sabit, cangkul dan bahan- bahan pembuatan pakan serta atribut kaos pelatihan agar bisa meringankan kelompok ternak untuk memberikan pakan yang efektif dan bermanfaat. Pelatihan dilaksanakan di 11 lokasi yaitu Kelompok Ternak Dadiombro Ngereco, Seloharjo, Pundong Kelompok Ternak Ngremboko Jetis RT 05, Sendangsari, Pajangan Kelompok Ternak Jaya Makmur Trisigan, Murtigading, Sanden Kelompok Ternak Difa Murti Sejahtera Koripan, Poncosari, Srandakan Kelompok Ternak Ngupio Riski Kalangan, Tirtohargo, Kretek Kelompok Ternak Ngudi Mulyo Grogol 8, Parangtritis, Kretek, Kelompok Ternak Sinar Mulyo Gluntung Lor, Caturhargo, Pandak, Kelompok Ternak Handoko Mukti Ngentak, Murtigading, Sanden, Kelompok Ternak Mendho Joyo Karangtengah, Karangtengah, Imogiri, Kelompok Ternak Pedhet Bangkit Demangan, Argodadi, Sedayu Kelompok Ternak Itik Adem Ayem Piring, Srihardono, Pundong diikuti oleh 230 orang peserta yang merupakan anggota masing-masing kelompok ternak. Pelatihan dimulai pada bulan Agustus sampai bulan September tahun 2022. Setiap Kelompok Ternak Sapi dan Kambing

mendapatkan bantuan Hibah berupa mesin alat pencacah rumput atau chopper dengan anggaran dari APBD II, dan Kelompok Ternak Itik mendapat suntikan ternak itik dari APBD II sejumlah 400 ekor DOD bertujuan agar supaya kelompok bisa berkembang tumbuh dengan baik.

- pengadaan peralatan dan obat-obatan untuk kegiatan kewaspadaan PMK;

  Di Kabupaten Bantul terjadi kasus PMK terhadap ternak sejumlah 3.856 ekor, ternak yang sembuh 3.403 ekor, ternak yang mati 71 ekor, ternak yang potong bersyarat 144 ekor pada tahun 2022. Untuk itu kebijakan pemerintah Kabupaten Bantul untuk mengadakan dan membelanjakan obat-obatan dan peralatan untuk mengobati,mencegah dan mengantisipasi merebaknya kasus PMK.
- pengadaan vaksin ND AI;

  Kegiatan ini bertujuan agar ketersediaan vaksin ND AI tetap terjaga. Selain itu**,** hal ini juga sebagai upaya mencegah penyakit menular. Hal ini karena vaksin dapat memberikan perlindungan dari berbagai penyakit infeksi yang berbahaya. Pengadaan Vaksin ND AI sejumlah 52.000 dosis yang di peruntukan untuk masyarakat peternak di Kabupaten Bantul.
- pemeriksaan Spesimen;

  Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mencegah adanya penularan penyakit *zoonosis* di Kabupaten Bantul. Spesimen yang diambil berjumlah 11 sampel dengan uji Parasitologi, dan bakteriologi.

- laporan Sosialisasi Penyakit Hewan Menular.
  Sosialisasi dilaksanakan 27 lokasi di Kapanewon Dlingo, Kapanewon Sedayu, Kapanewon Bantul, Kapanewon Sewon, Kapanewon Jetis, Kapanewon Sanden, Kapanewon Kasihan, Kapanewon Imogiri, Kapanewon Pleret, Kapanewon Piyungan, Kapanewon Banguntapan, Kapanewon Srandakan, Kapanewon Pandak, Kapanewon Bambanglipuro, Kapanewon Kretek dan Kapanewon Pundong dengan total peserta 810 orang peserta sosialisasi.

b) Kegiatan Pengawasan Pemasukan dan Pengeluaran Hewan dan Produk Hewan Daerah Kabupaten/Kota

Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah capaian kinerja pengawasan hewan dan produk hewan dengan target 100% terealisasi 100%. Anggaran kegiatan ini Rp404.777.224 terealisasi Rp 400.212.096 atau 98,87%. Kegiatan ini didukung oleh 2 sub kegiatan yaitu:

(1) Sub Kegiatan Penilaian Risiko Penyakit Hewan dan Keamanan Produk Hewan

Anggaran sub kegiatan ini Rp251.277.224 dan realisasi Rp250.576.096 atau 99,72%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- pelayanan pemotongan sapi di RPH;
  - pemotongan hewan secara benar, (sesuai dengan persyaratan kesehatan masyarakat veteriner, kesejahteraan hewan dan syariah agama);
  - pemeriksaan kesehatan hewan sebelum dipotong (ante-morteminspection) dan

pemeriksaan karkas dan jeroan (pose-mortem inspection)untuk mencegah penularan penyakit zoonotik ke manusia;

- pemantauan dan surveilans penyakit hewan dan zoonosis yang ditemukan pada pemeriksaan *ante-mortem* dan pemeriksaan *post-mortem*guna pencegahan, pengendalian, dan pemberantasan penyakit hewan menular dan zoonosis di daerah asal hewan.

Jumlah pemotong Ternak Besar ada 33 Orang dan pemotong Ternak Kecil ada 71 orang. Untuk tahun 2022 realisasi pemotongan sapi di RPH sebanyak 1.028 ekor. Adapun setoran PAD selama tahun

(2) Sub Kegiatan Pengawasan atas Penerapan Persyaratan Teknis untuk Pemasukan dan/atau Pengeluaran Hewan dan Produk Hewan

Anggaran sub kegiatan ini Rp153.500.000 terealisasi Rp149.636.000 atau 97,48%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- bimtek/pembekalan petugas pemeriksaan hewan qurban;

  Maksud dan tujuan sub kegiatan ini adalah untuk memberikan edukasi mengenai pemotongan hewan qurban kepada takmir masjid dan petugas pengawas hewan qurban terkait Kesehatan hewan qurban dan daging qurban.

- Bimbingan Teknis Pemotongan Hewan Qurban kepada Takmir Masjid.

  Kegiatan ini rutin dilaksanakan untuk memperoleh data hewan Qurban dan memberikan fasilitas berupa terpal kepada takmir masjid untuk alas daging qurban agar tidak terkontaminasi dengan tanah, kotoran atau yang lainya sehingga daging tersebut bisa ASUH (Aman Sehat Utuh dan Halal). Pengadaan terpal sejumlah 240 buah untuk 240 masjid atau tempat pemotongan hewan qurban lainya. Untuk petugas pengawas hewan qurban juga mendapatkan atribut berupa tas dan topi serta alat tulis yang dipergunakan saat pemantauan di lapangan.

c) Kegiatan Pengelolaan Pelayanan Jasa Laboratorium dan Jasa Medik Veteriner dalam Daerah Kabupaten/Kota

Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah capaian kinerja pengelolaan jasa laboratorium dan medik veteriner dengan target 100% terealisasi 100%. Anggaran kegiatan ini Rp500.000.000,- (DAK Non Fisik) dan Rp227.034.500,- (Anggaran APBD) terealisasi DAK Non Fisik sebesar Rp487.387.500,00 atar 97,48% dan untuk anggaran APBD sebesar Rp210.842.608,- atau 92,87%. Kegiatan ini didukung oleh **Sub Kegiatan Penyediaan Pelayanan Jasa Medik Veteriner.** Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan oleh UPTD Puskeswan berupa:

- pelayanan kesehatan hewan di Puskeswan;

Pelayanan umum UPTD Puskeswan selama tahun 2022 sebanyak 55.554 ekor. Adapun jumlah setoran PAD dari pelayanan di UPTD Puskeswan selama tahun 2022 adalah sebesar Rp387.739.000,- atau 96,93% dari target PAD Tahun 2022 sebesar Rp400.000.000,-

- pengadaan obat-obatan medis, alat perlengkapan pelayanan kesehatan hewan, pembelian paket data untuk Puskeswan dan UPTD Puskeswan, cetak buku retribusi dan untuk honor THL;
- kegiatan DAK Non Fisik Tahun 2022.
  Puskeswan Jetis, Puskeswan Imogiri, Puskeswan Piyungan, Puskeswan Dlingo, Puskeswan Kasihan, Puskeswan Pundong, Puskeswan Pajangan, Puskeswan Sanden, Puskeswan Pandak dan UPTD Puskeswan, meliputi:
  - pengadaan obat-obatan hewan dan alat perlengkapan pelayanan kesehatan hewan;
  - operasional petugas pelapor iSIKHNAS;
  - operasional pelayanan kesehatan hewan;
  - pengiriman dan pengujian sampel ke Laboratorium Keswan/BBVet/Bvet;
  - koordinasi operasional petugas kesehatan hewan.

d) Kegiatan Penerapan dan Pengawasan Persyaratan Teknis Kesehatan Masyarakat Veteriner

Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah persentase penurunan kejadian dan jumlah kasus penyakit hewan menular dengan target 100% terealisasi 100%. Anggaran kegiatan ini Rp447.851.766 trealisasi Rp

438.976.180 atau 98,02%. Kegiatan ini didukung oleh 2 sub kegiatan yaitu:

(1) Sub Kegiatan Pendampingan Unit Usaha Hewan dan Produk Hewan

Anggaran sub kegiatan ini Rp424.780.000 terealisasi Rp416.672.500 atau 98,09 %. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- sosialisasi peduli ASUH (Aman, Sehat, Utuh, Halal);

  Sosialisasi peduli ASUH, dilaksanakan sebanyak 22 kali dengan total peserta 660 orang dari pelaku usaha pangan asal hewan, peternak, dan ibu rumah tangga yang terlibat langsung dalam penyediaan pangan, untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam memilih produk pangan asal hewan. (ASUH akronim dari Aman, Sehat, Utuh, dan Halal)

- sosialisasi promosi produk peternakan;

  Acara Promosi produk peternakan dilaksanakan di 28 lokasi se Kabupaten Bantul. Dari kegiatan ini, diharapkan masyarakat semakin gemar mengkonsumsi produk peternakan asli Kabupaten Bantul sehingga tujuan Kabupaten Bantul sehat, cerdas, sejahtera dapat direalisasikan.

(2) Sub Kegiatan Pengujian Laboratorium Kesehatan Masyarakat Veteriner

Anggaran sub kegiatan ini Rp424.780.000 terealisasi Rp416.672.500 atau 98,09 %. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa pelaksanaan analisis di laboratorium kesmavet.

Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah untuk menguji spesimen produk susu dan bakso yang dikonsumsi oleh masyarakat luas untuk mengetahui kandungan gizi dalam produk tersebut apakah tercampur dengan bahan yang tidak halal atau bahan yang berbahaya bagi kesehatan manusia serta untuk mencegah adanya penularan penyakit *zoonosis* di Kabupaten Bantul. Spesimen yang diambil dengan uji *Parasitologi*, dan *bakteriologi* Uji laboratorium ini sebanyak produk susu 6 sampel produk bakso 5 sampel yang di kerjakan oleh petugas pengguna jasa Laboratorium 1 orang. Dan sub kegiatan ini juga mengambil sampel produk asal hewan sejumlah 8 sampel yang dilakukan di pasar tradisional maupun pasar modern.

e) **Kegiatan Penerapan dan Pengawasan Persyaratan Teknis Kesehatan Masyarakat Veteriner**

Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah persentase penurunan kejadian dan jumlah kasus penyakit hewan menular dengan target 100% terealisasi 100%. Anggaran kegiatan ini Rp2.500.000 terealisasi Rp2.500.000 atau 100%. Kegiatan ini didukung oleh **Sub Kegiatan Pendampingan Penerapan Unit Kesejahteraan Hewan.** Anggaran sub kegiatan ini Rp2.500.000 dan realisasi Rp2.500.000 atau 100%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa Bimbingan Teknis Kesejahteraan Hewan yang dihadiri oleh Petugas dari PKH se Kabupaten Bantul dan menghadirkan Pemateri atau Narasumber dari

Tenaga Ahli dari UGM. Kegiatan ini juga merefresher petugas agar dapat disosialisasikan kepada masyarakat pentingnya menjaga hewan peliharaan ataupun ternak.

4) Program Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian

Indikator program ini adalah produktivitas padi (GKG) dengan target 65,7 ton/ha terealisasi 65,7 ton/ha atau 100%. Anggaran sebesar Rp298.730.000 terealisasi Rp297.088.000 atau 99,45%. Program ini dilaksanakan melalui kegiatan dan sub kegiatan sebagai berikut:

a) Kegiatan Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian Kabupaten/Kota

Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah capaian kinerja pengendalian OPT dengan target 100% terealisasi 100%. Anggaran kegiatan ini Rp298.730.000 dan realisasi Rp297.088.000 atau 99,45%. Kegiatan ini didukung oleh 1 sub kegiatan yaitu:

(1) Sub kegiatan Pengendalian Organisme Penganggu Tumbuhan (OPT) Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan

Anggaran sub kegiatan ini Rp298.730.000 terealisasi Rp297.088.000 atau 99,45%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- pengadaan bahan pengendali OPT;
  Kegiatan pengadaan Bahan Pengendali OPT berupa Bahan Non Kimia/Organik (Pengadaan Agensia Pengendali Hayati) sebanyak 50 pack, serta pestisida hayati sebanyak 120 paket.

- pengadaan Rubuha dan Trap Barrier System (TBS);

  Kegiatan pengadaan rubuha (Rumah Burung Hantu) sebanyak 15 unit, serta pengadaan TBS sebanyak 20 unit.

  Pengadaan Rubuha (Rumah Burung Hantu) dalam rangka konservasi musuh alami tikus, mewujudkan kegiatan pengendalian OPT Tikus secara efektif dan ramah lingkungan untuk meningkatkan produksi pertanian. Rubuha dipasang pada 15 titik kelompok tani yaitu KT Morodadi Ngentak Bangunjiwo Kasihan, KT Tani Lestari Kalipucang, Bangunjiwo Kasihan, KT Kembangrejo Tegal Rejo Argomulyo Sedayu, KT Harapan Bulak Serut Palbapang Bantul, KT Sedyo Rukun Bulak Kweden Trirenggo Bantul, KT Ngudi Makmur Bulak Maladan Jatimulyo Dlingo, KT Tani Makmur Pancuran Terong Dlingo, KT Al Makmur Bembem, Trimulyo, Jetis, KT Kembangsongo Kembangsongo, Trimulyo, Jetis, KT Sido Makmur 1 Kintelan Sumber Mulyo Bambanglipuro, KT Subur Makmur Pandes II Wonokromo Pleret, KT Tani Tangguh Ngampon, Sitimulyo Piyungan, KT Sumber Mulyo Banyakan 3, Sitimulyo Piyungan, Gapoktan Tani Makmur Timbulharjo Sewon Bantul, KT Kitri Dadi Soka Seloharjo Pundong.

- pengadaan obat-obatan lainnya;
  Kegiatan ini berupa pengadaan insektisida sebanyak 25 liter, rodentisida sebanyak 20kg, serta Trichoderma sebanyak 31kg.
- gerakan pengendalian OPT;
  Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan produksi pertanian dengan meningkatkan efektivitas dan jangkauan pengendalin Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT). Kegiatan Gerakan Pengendalian OPT dilaksanakan dengan peserta berjumlah 25 orang sebanyak 82 kali di 17 Kapanewon dan dilaksanakan untuk meningkatkan ketrampilan petani dalam melaksanakan budidaya padi secara benar dan tepat, sehingga diperoleh produksi tinggi, mutu produk yang baik, keuntungan optimum dan kesejahteraan petani meningkat di Kabupaten Bantul.
- pengadaan *Drone Sprayer* Pengendalian OPT;
  Penyemprotan pestisida menggunakan *drone* tidak menimbulkan efek samping serta dapat beradaptasi dengan segala bentuk kontur tanah. Kegiatan.

5) Program Perizinan Usaha Pertanian

Indikator program ini adalah persentase jumlah rekomendasi usaha pertanian yang diterbitkan dengan target 100 persen terealisasi 100 persen atau 100%. Anggaran sebesar Rp2.700.000 terealisasi Rp2.700.000 atau 100%. Program ini dilaksanakan melalui kegiatan dan sub kegiatan sebagai berikut:

a) **Kegiatan Penerbitan Izin Usaha Pertanian Yang Kegiatan Usahanya Dalam Daerah Kabupaten/Kota.** Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah persentase jumlah rekomendasi usaha pertanian yang diterbitkan dengan target 100% terealisasi 100%. Anggaran kegiatan ini Rp2.000.000 terealisasi Rp2.000.000 atau 100%. Kegiatan ini didukung oleh **Sub Kegiatan Pembinaan dan Pengawasan Penerapan Izin Usaha Pertanian.** Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa pembinaan dan Pengawasan Penerapan Izin Usaha Pertanian. Keluaran sub kegiatan ini yaitu terfasilitasinya petani/gabungan kelompok tani tani untuk mendapatkan Nomor Induk Berusaha (NIB). NIB menjadi modal dasar dalam melaksanakan suatu usaha. Selain itu juga dilaksanakan pendampingan kepada pelaku usaha yang akan mengajukan ijin edar PSAT.

b) **Kegiatan Penerbitan Izin Usaha Produksi Benih/Bibit Ternak dan Pakan, Fasilitas Pemeliharaan Hewan, Rumah Sakit Hewan/Pasar Hewan, Rumah Potong Hewan**

Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah persentase jumlah rekomendasi usaha pertanian yang diterbitkan dengan target 100% terealisasi 100%. Anggaran kegiatan ini Rp700.000,- terealisasi Rp700.000,- atau 100,00 %. Kegiatan ini didukung oleh **Sub Kegiatan Penatausahaan Penerbitan Izin Usaha Produksi Benih/Bibit Ternak dan Pakan, Fasilitas Pemeliharaan Hewan, Rumah Sakit Hewan/Pasar Hewan, Rumah Potong Hewan.** Adapun bentuk dan

kegiatan yang dilaksanakan berupa penerbitan rekomendasi usaha peternakan.

6) Program Penyuluhan Pertanian

Indikator program ini adalah persentase cakupan peningkatan kemampuan kelembagaankelas kelompok tani dengan target 38 kelompok terealisasi 38 kelompok atau 100%. Anggaran sebesar Rp3.223.605.480 terealisasi sebesar Rp2.870.905.834 atau 89,06%. Program ini dilaksanakan melalui K**egiatan Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian.** Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah capaian kinerja pengelolaanpenyuluhan dankelembagaan pertanian dengan target 100% terealisasi 100%. Anggaran kegiatan ini Rp 3.223.605.480 dan realisasi sebesar Rp 2.870.905.834 atau 89,06%. Kegiatan ini didukung oleh 4 sub kegiatan yaitu:

(1) Sub Kegiatan Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Penyuluh Pertanian di Kecamatan dan Desa

Anggaran sub kegiatan ini yang dilaksanakan oleh Bidang P3UP Rp95.689.016 dengan realisasi sebesar Rp95.689.016 atau sebesar 100,00%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- penyusunan programa penyuluhan;

  Kegiatan Penyusunan Programa Penyuluhan Pertanian di tahun Anggaran 2022 terdiri Kegiatan Penyusunan Programa Penyuluhan Pertanian Tingkat Kabupaten dan Penyusunan Programa Tingkat Kapanewon. Untuk kegiatan Penyusunan Programa tingkat Kabupaten kegiatannya melaksanakan Rapat Koordinasi sebanyak 2 kali

yaitu pada tanggal 2 Juni 2022 dan tanggal 30 Desember 2022. Untuk Programa Penyuluhan Pertanian Tingkat Kapanewon juga ada kegiatan melaksanakan Rapat Koordinasi Programa Penyuluhan Pertanian Tingkat Kapanewon sebagai berikut:

- BPP Kapanewon Dlingo : tanggal 13 Oktober 2022;
- BPP Kapanewon Piyungan : tanggal 31 Oktober 2022;
- BPP Kapanewon Banguntapan : tanggal 27 Oktober 2022;
- BPP Kapanewon Sanden : tanggal 26 Oktober 2022;
- BPP Kapanewon Pleret : tanggal 20 Oktober 2022;
- BPP Kapanewon Pandak : tanggal 20 Oktober 2022;
- BPP Kapanewon Kasihan : tanggal 26 Oktober 2022;
- BPP Kapanewon Bantul : tanggal 25 Oktober 2022;
- BPP Kapanewon Jetis : tanggal 26 Oktober 2022;
- BPP Kapanewon Sewon : tanggal 25 Oktober 2022;
- BPP Kapanewon Pajangan: tanggal 24 Oktober 2022;
- BPP Kapanewon Kretek : tanggal 27 Oktober 2022;

- BPP Kapanewon Srandakan: tanggal 25 Oktober 2022;
- BPP Kapanewon Imogiri : tanggal 12 Oktober 2022;
- BPP Kapanewon Sedayu : tanggal 21 Oktober 2022;
- BPP Kapanewon Bambanglipuro: tanggal 21 Oktober 2022;
- BPP Kapanewon Pundong : tanggal 18 Oktober 2022.

- pelatihan Integrated *Farming;*

  Pelatihan dengan sasaran Petani Muda/petani milenial dengan tujuan memberikan pembekalan dan pemberian motivasi agar bias melakanakan pertanian yang terintegrasi dengan peternakan, perikanan, dari budidaya, pengolahan sampai dengan pemasaran menyesuaiakan dengan potensi yang ada di amsing-maing wilayah.
- pembinaan penyuluh BPP;

  Pembinaan penyuluh di BPP yang dilakukan oleh Koordinator penyuluh Kabupaten dan Penyuluh Kabupaten dalam upaya meningkatkan kapasitas penyuluh, menjaring masukan terkait dengan program/kegiatan di masa yang akan datang, berdiskusi untuk mencari solusi terkait dengan permasalahan yang ada serta upaya menjalin silaturahmi agar tetap terjaga.
- pelatihan tematik;

  Adapun tema yang diambil di masing-masing kapanewon disesuaikan dengan permasalahan yang ada atau disesuaikan dengan potensi yang

bisa dikembangkan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan petani yang ada.

Pemanfaatan Dana DAK NF Tahun 2022 :

- Paket Data

  Paket data untuk penyuluh di 17 BPP di setiap kapanewon adalah sebagai berikut:

- pelatihan tematik;

  Pelaksanaan pelatihan tematik di 17 BPP di setiap kapanewon adalah sebagai berikut:

- Lomba Penyuluh dan Petani Berprestasi

  Lomba ini dilaksanakan untuk 5 Kategori, yaitu kategori:

  - penyuluh berprestasi;
  - petani berprestasi;
  - KEP berprestasi;
  - gapoktan berprestasi;
  - BPP berprestasi.

  Kegiatan ini digelar dalam rangka verifikasi penghargaan pertanian tingkat Kabupaten Bantul Tahun 2022 yang nantinya akan dipersiapkan untuk menentukan wakil dari Kabupaten Bantul untuk maju ke tingkat Daerah Istimewa Yogyakarta. Adapun hasil verifikasi lomba penyuluh dann petani berprestasi sebagai berikut:

  Kategori Penyuluh Berprestasi

  - Juara 1 diraih oleh Candra Gunawan, SP (BPP Sewon)
  - Juara 2 diraih oleh Dwi Widayati, SP (BPP Sanden)
  - Juara 3 diraih oleh Rosalia Sri Harjanti (BPP Jetis)

Kategori Petani Beprestasi

- Juara 1 diraih oleh Mukhorobbin Aulia (Argosari, Sedayu);
- Juara 2 diraih oleh Suminar (Sumberagung, Jetis);
- Juara 3 diraih oleh Suhatno (Caturharjo, Pandak).

Kategori Gapoktan Berprestasi

- Juara 1 diraih oleh Gapoktan Tani Makmur (Timbulharjo, Sewon);
- Juara 2 diraih oleh Gapoktan Sarikismo (Poncosari, Srandakan);
- Juara 3 diraih oleh Gapoktan Wonokromo (Wonokromo, Pleret).

Kategori Kelembagaan Ekonomi Petani Berprestasi

- Juara 1 diraih oleh LKMA PUAP Guwosari, Pajangan, Bantul;
- Juara 2 diraih oleh LKMA PUAP Sabdodadi, Bantul, Bantul;
- Juara 3 dirah oleh LKMA Tani Mukti Panjangrejo, Pundong, Bantul.

Kategori BPP Berprestasi

- Juara 1 diraih oleh BPP Sedayu;
- Juara 2 diraih oleh BPP Pundong;
- Juara 3 diraih oleh BPP Piyungan.

(2) Sub Kegiatan Pengembangan Kapasitas Kelembagaan Petani di Kecamatan dan Desa

Anggaran sub kegiatan ini yang dilaksanakan oleh Bidang P3UP sebesar Rp204.842.500 dengan realisasi sebesar Rp204.842.500 atau sebesar

100,00%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- penyelenggaraan promosi/pameran pertanian;
  Kegiatan yang dilaksanakan dalah penyelenggaraan pasar tani di halaman parkir Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Bantul setiap hari Selasa dan Rabu. Para pedagang di Pasar Tani tegabung dalam Asosiasi Pasar tani (Aspartan). Pasar tani merupakan etalase bagi para pengolah hasil pertanian untuk memasarkan produknya. Sebagian besar produk yang dipasarkan sudah berijin, antara lain PIRT dan beberapa sudah memiliki sertifikat halal. Salah satu anggota asosiasi pasar tani telah menandatangani kontrak untuk ekspor ceriping pisang, selain itu beberapa anggota lainnya sudah secara rutin memasarkan produknya di pasar modern.
- sekolah lapang iklim KBN (Kebun Buah Nawungan);
  Sekolah Lapang Iklim dilaksanakan di Kebun Buah Nawungan pada tanggal 19 September 2022 – 22 September 2022 dan tanggal 27 September 2022.
  Maksud dan tujuan Sekolah lapang iklim menambah wawasan para petani dan bisa meningkatkan produktifitas panen sehingga dapat meningkatkan perekonomian para petani. Para petani dapat mengenal dampak dampak perubahan iklim dan bisa mengantisipasi agar perubahan iklim tidak terlalu.

- evaluasi lembaga keuangan mikro agribisnis;
  Evaluasi LKMA dilaksanakan untuk memonitoring kinerja LKMA di Kab. Bantul. Pada tahun 2022, evaluasi LKMA diikuti oleh 75 LKMA se Kabupaten Bantul pada tanggal 23 Maret 2022 di Ruang Rapat Pari DKPP. Pengelola LKMA yang hadir diharapkan membawa isian blangko profil LKMA untuk update data LKMA per 31 Desember 2021. Pada evauasi LKMA ini juga ditambahkan materi mengenai success story pengelolaan LKMA. Manajer LKMA yang menceritakan pengalaman mengelola LKMA adalah manajer LKMA M3 dari Kulon Progo dan LKMA Tamantirto, Kasihan
- bimbingan teknis pembiayaan pertanian;
  Bimtek pembiayaan dilaksanakan pada hari Senin, 13 Juni 2022 di Aula Pari DPPKP Kab Bantul. Peserta Bimtek pada tahun ini sebanyak 25 orang dan merupakan pengurus LKMA. Diharapkan Bimtek LKMA dapat meningkatkan ketertiban administrasi LKMA
- pelatihan penguatan kelembagaan P3A;
  Pelatihan Penguatan Kelembagaan P3A dilaksanakan di Rumah Bapak Sukamdam, Rejosari, Terong, DLingo pada tanggal 14 dan 15 Juni 2022. Peserta pelatihan sebanyak 25 orang yang terdiri dari pengurus dan anggota P3A Giri Tirto, Terong, Dlingo.
- sosialisasi pembentukan badan hukum kelompok tani;
  Sosialisasi pembentukan badan hukum kelompok tani dilaksanakan pada tanggal 21- 24 Juni 2022,

27 Juni 2022, 29 juni 2022, tanggal 18 Juli 2022, 21-22 Juli 2022, 27-29 Juli 2022 dan 17-18 November 2022, 21-22 November 2022, 28 November 2022, 30 November 2022, dan 7 Desember 2022.

- pelaksanaan klinik agribisnis keliling;
  Klinik Agrisbisnis Keliling (KAK) diawali dengan mengadakan rapat koordinasi persiapan pelaksaan kegiatan, kemudian pelaksanaan Klinik Agribisnis Keliling (KAK) di Imogiri, Pandak, dan Sedayu pada bulan Agustus 2022.
- pengukuhan taruna tani;
  Pada Rabu, 8 Juni 2022 digelar acara Pengukuhan Pengurus Asosiasi Petani Milenial serta pemantapan KTNA, Perhiptani dan Aspartan di Kabupaten Bantul. Acara dihadiri oleh Bupati Bantul, H. Abdul Halim Muslih, Ketua TP-PKK Kabupaten Bantul, Emi Masruroh, S.Pd., Asisten Perekonomian dan Pembangunan, Bambang Guritno, SH, Ketua Komisi B DPRD Bantul, Wildan Hafis, SE dan tamu undangan lainnya. Hadirnya asosiasi petani milenial ini juga sekaligus menepis isu regenerasi dan transformasi pertanian.
- pelatihan taruna tani;
  Pelatihan taruna tani dilakukan pada tanggal 20-21 September 2022 di Aula Gedhang DKPP, tujuan kegiatan ini adalah memberikan pembekalan kepada petani muda agar dapat menumbuhkan semangat menjadi petani milenial dan menambah keterampilan dalam penerapan teknologi pertanian. Kegiatan dilanjutkan dengan kunjungan

lapangan ke Kelompok Tani Sidomoyo, Godean, Sleman pada 22 September 2022 untuk mengetahui budidaya pisang cavendish.

(3) Sub Kegiatan Penyediaan dan Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Penyuluhan Pertanian

Anggaran sub kegiatan ini Rp1.939.348.348 terealisasi Rp1.598.347.202 atau 82,42% Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- pembangunan BPP Sewon (DAK);

  Pembangunan BPP Sewon dianggarkan senilai Rp1.000.000.000, dengan pemilihan penyedia secara tender. Nilai kontrak senilai Rp799.970.378 dimenangkan oleh analisa wijaya group cv dan dilaksanakan selama 120 hari kalender.
- renovasi BPP Kretek (DAK);

  Renovasi BPP Kretek dianggarkan senilai Rp300.000.000, dengan pemilihan penyedia secara tender dimenangkan oleh CV.CATRA KUSUMA. Nilai kontrak senilai Rp231.371.584, dan dilaksanakan selama 90 hari kalender. Selain renovasi, BPP Kretek juga difasilitasi dengan peralatan pendukung berupa Perangkat pengeras suara (wireless portable, microphone, sound speaker) 1 paket, LCD Projector 1 unit, Meja kursi rapat 1 paket, lemari 1 unit, televisi 1 unit, power supply 2 unit, printer 2 unit, webcam 2 unit, dan perangkat pengolah data 1 paket.
- renovasi BPP Sedayu (DAK);

  Renovasi BPP Sedayu dianggarkan senilai Rp 313.000.000, dengan pemilihan penyedia secara tender dimenangkan oleh CV.DUTA

PEMBANGUNAN. Nilai kontrak senilai Rp 245.964.892 , dan dilaksanakan selama 90 hari kalender. Selain renovasi, BPP Kretek juga difasilitasi dengan peralatan pendukung berupa Perangkat pengeras suara (wireless portable, microphone, sound speaker) 1 paket, whiteboard 1 unit, Meja kursi rapat 1 paket, lemari 1 unit, televisi 1 unit, power supply 1 unit, printer 1 unit, webcam 1 unit, dan perangkat pengolah data 1 paket.

(4) Sub Kegiatan Pembentukan dan Penyelenggaraan Sekolah Lapang Kelompok Tani Tingkat Kabupaten/Kota

Anggaran sub kegiatan ini Rp688.724.600 terealisasi Rp678.097.700 atau 98,46%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- gerakan tanam dan panen TPHB;

  Dalam rangka Gerakan Tanam komoditas Padi serta Pendampingan Penggunaan Sarana Pendukung Pertanian Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Bantul Tahun Anggaran 2022, pada tanggal 16 Februari 2022 Kepala Balai Besar Peramalan OPT Dirjend Tanaman Pangan Kementerian RI, Dr.Ir. Eni Tauruslina Amarullah, MP, Kepala Sub Koordinator Kelompok Substansi Padi Irigasi dan Rawa Direktorat Serealia Kementerian RI, dan Bupati Bantul melaksanakan penanaman perdana Padi Indeks Pertanaman (IP) 400 bertempat di Bulak Serut, Prenggan, Palbapang, Bantul. Pada tanggal 09 Maret 2022 Bupati Bantul bersama Kementerian Pertanian Republik Indonesia melaksanakan kegiatanan

Penanaman Padi IP 400 di Bulak Tegal Layang, Caturharjo, Pandak.

Gerakan Tanam juga dilaksanakan untuk komoditas alpukat dalam rangka panen raya memperingati Hari Tani Nasional, pada Selasa 13 September 2022 bertempat di Dusun Srunggo 2, Selopamioro, Imogiri, Bantul. Gerakan Tanam Alpukat dihadiri oleh Bupati Bantul dengan membagikan 1.000 bibit alpukat dengan harapan tanaman yang ditanam dapt tumbuh dengan baik dan mendukung destinasi wisata baru dengan menerapkan teknologi dan inovasi baru di bidang pertanian.

Pada Jumat, 16 September 2022 dilaksanakan gerakan panen tembakau kerjasama dengan PT. Tarumartani yang bertempat di Selopamioro Imogiri yang dihadiri oleh Gubernur DIY, Sri Sultan Hamengku Buwono X DPRD DIY, Kepala Dinas Pertanian DIY, PT. Taru Martani dan Bupati Bantul. Bupati Bantul mengharapkan Petani tembakau Dusun Srunggo 2, Selopamioro yang menjadi mitra PT. Taru Martani dengan luas lahan 40 ha yang terpakai untuk menanam tembakau dapat memotivasi petani untuk menghasilkan tembakau yang berkualitas dan kompetensi petani tembakau di Bantul meningkat.

Pada Senin, 10 Oktober 2022 dilaksanakan Panen Raya Jagung di Kelompok Tani Guyub Rukun Kalimundu, Gadingharjo, Sanden, Bantul. Dalam Kegiatan Panen Raya ini dihadiri oleh Direktur Jenderal Tanaman Pangan (Bapak Dr. Ir. Suwandi,

M.Si), Wakil Bupati Bantul (Bapak Joko Purnomo), Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY, Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanaian Kabupaten Bantul.

Dalam rangka peningkatan produksi komoditas hortikultura dilaksanakan Gerakan Tanam Pisang untuk menstimulasi petani untuk menanam pisang. Gerakan Tanam Pisang dilaksanakan di Kelompok Puspita Hati, Ponggok, Sidumulyo, Bambanglipuro, Bantul pada tanggal 19 September 2022; Taruna Tani Trimuda Karya, Jambean, Triwidadi, Pajangan, Bantul pada tanggal 28 September 2022; serta KWT Tegal Makmur Tegallurung, Gilangharjo, Pandak pada tanggal 30 September 2022.

- pelatihan budidaya tanaman buah-buahan;

  Kegiatan ini dilaksanakan di Gapoktan Sido Makmur, Ringinharjo, Bantul, Bantul pada tanggal 22 s.d. 23 September 2022; serta Gapoktan Among Kismo, Terong, Dlingo, Bantul pada tanggal 25 s.d. 26 Oktober 2022.

  Kegiatan pelatihan ini dilakukan dengan pemaparan dan diskusi dengan peserta terkait cara budidaya tanaman buah-buah (mulai dari pemilihan benih/bibit sampai dengan panen), penyediaan bahan percontohan (alat bahan yang dibutuhkan), pemaparan dan praktik langkah-langkah perbanyakan, pemaparan cara pemupukan dan pemeliharaan tanaman buah-buahan, pengendalian Organisme Pengganggu

Tumbuhan (OPT), pengelolaan pasca panen, serta rencana tindak lanjut kegiatan.

- pelatihan budidaya jahe merah (POKIR);
  Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan produksi pertanian terutama produk tanaman obat khususnya jahe merah, serta untuk memperoleh kesamaan pandangan dalam rangka pemahaman peserta pelatihan budidaya jahe merah. Dilaksanakan dengan peserta berjumlah 20 orang. Kegiatan ini dilaksanakan di Kelompok Tani Tani Raharjo, Ngaran, Gilangharjo, Pandak, Bantul pada tanggal 17 s.d. 18 November 2022.
- pelatihan budidaya tanaman pisang;
  Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan produksi pertanian terutama produk hortikultura terutama komoditas pisang, serta untuk memperoleh kesamaan pandangan dalam rangka pemahaman peserta pelatihan budidaya tanaman pisang. Dilaksanakan dengan peserta berjumlah 20 orang. Kegiatan ini dilaksanakan di KWT Tegal Makmur, Tegallurung, Gilangharjo, Pandak, Bantul pada tanggal 28 s.d. 29 September 2022.
- pelatihan budidaya sayuran;
  Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan produksi pertanian terutama produk komoditas hortikultura (bawang merah), serta untuk memperoleh kesamaan pandangan dalam rangka pemahaman peserta pelatihan budidaya sayuran (bawang merah). Pelatihan Budidaya Sayuran ini terutama komoditas bawang merah dengan menggunakan benih (*True Shallot Seed*).

Dilaksanakan dengan peserta berjumlah 20 orang. Kegiatan ini dilaksanakan di Kelompok Tani Raharjo, Patehan, Gadingsari, Sanden, Bantul pada tanggal 22 s.d. 23 November 2022.

- pelatihan perbanyakan Pisang *Berlin;*

  Pisang berlin merupakan hasil pisang kapok kuning, pisang raja, dan pisang ambon. Pisang *berlin* ini merupakan varietas pisang asli Bantul yang saat ini sedang dikembangkan kembali oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Bantul. Dilaksanakan dengan peserta berjumlah 20 orang. Kegiatan ini dilaksanakan pada 4 Kelompok Tani yaitu Taruna Tani Trimuda Karya, Jambean, Triwidadi, Pajangan, Bantul pada tanggal 9 s.d. 10 Agustus 2022; Taruna Tani Sinergi, Sidomulyo, Bambanglipuro, Bantul; Taruna Tani Gilang Makmur, Kadisoro, Gilangharjo, Pandak, Bantul pada tanggal 22 s.d. 24 Agustus 2022; Kelompok Tani Guyub Rukun Kalimundu, Gadingharjo, Sanden, Bantul pada tanggal 25 s.d. 26 Agustus 2022.

- pelatihan GAP pisang;

  Kegiatan ini dilaksanakan pada 6 Kelompok Tani yaitu Gapoktan Tani Makmur Timbulharjo, Sewon Bantul pada tanggal 21 s.d. 22 Juli 2022; Taruna Tani Sabhana Argodadi, Sedayu Bantul pada tanggal 25 s.d. 26 Juli 2022; Taruna Tani Sitimulyo, Sitimulyo, Piyungan Bantul pada tanggal 27 s.d. 28 Juli 2022; KWT. Sido Mulyo, Tirtomulyo, Kretek, Bantul pada tanggal 1 s.d. 2 Agustus 2022; Gapoktan Muntuk Lestari, Muntuk, Dlingo Bantul

pada tanggal 3 s.d. 4 Agustus 2022; serta Kelompok Tani Moro Dadi Bangunjiwo, Kasihan pada tanggal 19 s.d. 20 Juli 2022.

- pelatihan budidaya tanaman pangan;

  Komoditas utama tanaman pangan yang dibudidayakan di Kabupaten Bantul yaitu padi, jagung, dan kedelai. Dilaksanakan dengan peserta berjumlah 20 orang. Kegiatan ini dilaksanakan pada 4 Kelompok Tani yaitu Kelompok Tani Kismodadi, Sungapan, Argodadi Sedayu Bantul pada tanggal 10 s.d. 11 November 2022; Kelompok Tani Tri Tunggal Kuwon, Sidomulyo, Bambanglipuro Bantul; serta Kelompok Tani Pandan Rejo, Kadibeso Argodadi Sedayu pada tanggal 24 s.d. 25 November 2022.

- pelatihan pengelolaan pascapanen, pengolahan hasil dan pemasaran;

  Pelatihan pasca panen empon-empon diikuti sebanyak 25 orang anggota KWT Guyub Rukun, Kalimundu, Gadingharjo, Sanden selama dua hari pada tanggal 27 dan 28 Juni 2022. Salah satu cara untuk tetap menjamin keamanan pangan yaitu dengan melakukan penilaian sanitasi hygiene dan keamanan pangan secara virtual. Penilaian secara virtual ini memiliki kelebihan yaitu dapat menghemat biaya dan juga waktu, akan tetapi penilaian yang dilakukan secara virtual ini juga memiliki kekurangan yaitu gambaran kondisi di lapangan tidak dapat ditangkap secara utuh dan juga ketergantungan pada koneksi internet dan device.

- sosialisasi Kampung Buah;

  Pengembangan Kampung Buah merupakan salah satu upaya dalam rangka mengembangkan kawasan buah perdesaan berbasis korporasi petani dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan petani khususnya dan masyarakat di wilayah yang dilaksanakan sosialisasi kampung buah. Dilaksanakan dengan peserta berjumlah 30 orang. Kegiatan ini dilaksanakan pada 13 lokasi yaitu di KT. Gumregah Maju, Jurug, Argosari, Sedayu, KWT. Sungapan, Argodadi, Sedayu, Gapoktan Sido Makmur Sitimulyo, Piyungan, Petani Muda AMUBA, Kabregan, Srimulyo, Piyungan, KT. Tani Munggur Srimartani Piyungan, KT. Ngudi Rejeki Wanujoyo Kidul, Srimartani, Piyungan, KWT. Sekar Arum , Sitimulyo, Piyungan, Kelompok Gumregah Maju, Jurug , Argosari, Sedayu, KWT Sungapan, Argodadi Sedayu, KWT. Sungapan, Argodadi, Sedayu, KWT. Lestari, Pulokadang, Canden, Jetis, KT. Lestari Dagan, Murtigading, Sanden, KWT. Guyub Rukun Dukuh 01, Gadingharjo, Sanden, KT. Tani Utama, Nganyang, Sitimulyo, Piyungan, KT. Tri Mulyo, Potorono Lor, Potorono, Banguntapan, Gapoktan Sidomakmur, Sitimulyo, Piyungan, KWT. Sri Rejeki Glondong, Wirokerten, Banguntapan.
- sosialisasi perbenihan bibit unggul;

  Kegiatan Sosialisasi Perbenihan Bibit Unggul dilaksanakan untuk memberikan pengetahuan kepada peserta sosialisasi mengenai bagaimana cara mengetahui benih unggul yang bermutu

sehingga dapat meningkatkan produksi dan produktivitas tanaman. Sosialisasi dilaksanakan sebanyak 9 lokasi (Gapoktan Tani Manunggal, Srimartani, Piyungan; Taruna Tani Srimartani, Bangkit, Srimartani, Piyungan; KT. Sido Makmur Sokowaten, Tamanan, Banguntapan; KWT. Mekar Jannah Bakal, Argodadi, Sedayu; KWT. Subur Makmur Kurahan, Murtigading, Sanden; KWT. Menur Dagan, Murtigading, Sanden; Pranti, Onggopatran, Sitimulyo, Piyungan; KT. Ngudi Mulyo, Gubug, Argosari, Sedayu) yang dengan peserta berjumlah 30 orang. Harapan dengan adanya Sosialisasi Perbenihan Bibit Unggul yang, agar Petani Bantul dapat membedakan benih yang unggul dan dapat pula menghasilkan benih unggul bermutu secara mandiri.

- sosialisasi pasca panen;

  Sosialisasi pasca panen dilaksanakan untuk menindaklanjuti Pemerintah Nomor 5 Tahun 2021 tentang Perizinan Berusaha Berbasis Risiko dan Peraturan Menteri Pertanian RI Nomor 15 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Standar Kegiatan Usaha Dan Standar Produk pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Pertanian. Sosialisasi ini menitikberatkan pada perizinan yang diperlukan dalam kegiatan *off farm*. Jenis-jenis perizinan sesuai PP No 5 Tahun 2021 Perizinan Berusaha Berbasis Risiko:

  - Sertifikasi Penerapan Penanganan yang Baik PSAT (SPPB-PSAT);

- Registrasi PSAT Produksi Dalam Negeri Usaha Kecil (PSAT-PDUK);
- Izin edar PSAT produksi Dalam negeri (PSAT-PD);
- Izin edar PSAT Produksi Luar Negeri (PSAT-PL);
- Izin keamanan PSAT/Health Certificate;
- Izin Rumah Pengemasan.

Sosialisasi dilaksanakan di 15 kelompok tani/KWT di Kapanewon Sanden, Srandakan, Piyungan, Jetis, Bambanglipuro, Kasihan, Banguntapan dan Sewon.

c. Pemasalahan dan Solusi

Permasalahan yang dihadapi dalam urusan pertanian dan solusinya disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. 222 Permasalahan dan Solusi dalam Urusan Pertanian

No	Permasalahan	Solusi
1	Masih terbatasnya pengetahuan petani terhadap pengembangan ilmu dan teknologi anjuran pertanian yang ada.	Pendampingan kepada kelompok tani, bahan percontohan, pelatihan dan sekolah lapangan.
2.	Keterbatasan pengetahuan petani tentang budidaya tanaman pangan, sayuran, buah-buahan, dan tanaman rimpang	Pendampingan dan sosialisasi tentang budidaya tanaman pangan, sayuran, buah-buahan, dan tanaman rimpang
3.	Keterbatasan pengetahuan petani dalam mengurus nomor izin berusaha bidang pertanian	Sosialisasi, pelatihan dan pendampingan dalam mengurus nomor izin berusaha bidang pertanian
4.	Keterbatasan pengetahuan petani dalam mengurus badan hukum kelompok tani	Sosialisasi dalam mengurus badan hukum kelompok tani dengan narasumber dari lintas sektor
6.	Rendahnya minat generasi muda dalam pembangunan bidang pertanian.	Sosialisasi dan pembentukan Taruna Tani serta pengembangan pertanian berbasis wisata dan edukasi serta penggunaan teknologi pertanian untuk menarik minat generasi muda.
7	Manajemen pemeliharaan ternak masih belum optimal.	Pengoptimalan manajemen pemeliharaan peternakan.
8	Kapasitas pemotongan dan SDM di RPH yang sangat terbatas	Upaya relokasi RPH untuk meningkatkan kapasitas pemotongan

No	Permasalahan	Solusi
9	Sarana prasarana pemotongan yang masih konvensional tidak sesuai dengan standar teknis.	Perlu peningkatan sarana prasarana pemotongan yang lebih modern dan sesuai standar teknis serta penambahan SDM
10	Sisa lelang pengadaan karena lelang di bawah pagu anggaran	Pengadaan dilakukan sesuai lelang sehingga terdapat sisa lelang
11	DLH tidak menyarankan UKL-UPL untuk dilaksanakan, karena terkait dengan adanya Peraturan Kalurahan pemanfaatan lokasi RPH	Belum dapat memproses dokumen lingkungannya (UKL UPL) karena perijinan pemanfaatan tanah untuk RPH belum selesai, namun Dokumen Studi Kelayakan / Feasibility Study Pembangunan RPH dan Dokumen Perencanaan (DED) Pembangunan RPH sudah terlaksana

Sumber: DKPP, 2022

22) Urusan Perdagangan

a. Capaian Urusan Perdagangan

Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, Perindustrian dan Perdagangan (DKUKMPP) berdasarkan Perda Nomor 5 tahun 2021 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 12 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Bantul, menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang koperasi, usaha kecil dan menengah, urusan pemerintahan bidang perindustrian dan urusan pemerintahan bidang perdagangan. Dalam penyelengaraan urusan perdagangan, Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, Perindustrian dan Perdagangan melaksanakan tugas pelayanan kinerja dengan sasaran strategis meningkatnya kontribusi sektor perdagangan terhadap PDRB dengan indikator Nilai rupiah sektor perdagangan dalam PDRB (dalam Milyar rupiah). Pada tahun 2022, target dan realisasi indikator kinerja utama Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bantul pada urusan perdagangan adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 223 Target dan Realisasi Kinerja Urusan Perdagangan

No	Indikator Kinerja Sasaran	Satuan	Capaian 2021	2022		
				Target	Realisasi	% Realisasi
1	Nilai rupiah sektor perdagangan dalam PDRB (Milyar rupiah)	rupiah	n/a	1.788,16	*1.679*	93,89
2	Pertumbuhan PDRB sub kategori perdagangan	persen	1,51	-	-	-
3	Jumlah pasar tipe A	persen	4	-	-	-
4	Pertumbuhan Nilai Ekspor	persen	29,88	-	-	-

Sumber: DKUKMPP, 2022

Capaian Indikator nilai rupiah sektor perdagangan dalam PDRB tahun 2022 sebesar Rp1,679 milyar adalah nilai capaian dengan asumsi proyeksi tahun lalu yaitu Proyeksi PDRB ADHK sektor Perdagangan Besar dan Eceran: Reparasi Mobil dan Sepeda Motor: Rp 1.678.929,05 (juta). Capaian ini masih bersifat sementara, karena untuk perhitungan capaian tahun 2022 pada bulan Januari belum dirilis oleh BPS. Adapaun baseline proyeksi adalah sebagai berikut:

- Pertumbuhan Ekonomi: 5,2% (** proyeksi);
- Distribusi sektor perdagangan: 8,07% (mengikuti distribusi persentase tahun 2021).

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa sasaran strategis yang ingin dicapai tahun 2022 adalah meningkatnya kontribusi sektor perdagangan terhadap PDRB dan untuk kinerja tahun 2021 mengukur tingkat pertumbuhan PDRB sub kategori perdagangan. Realisasi pertumbuhan PDRB sub kategori perdagangan tahun 2021 adalah 1,51%.

Selain itu DKUKMPP Kabupaten Bantul juga mengampu urusan kebudayaan yang anggaran bersumber dari Dana Keistimewaan DIY mengampu program kegiatan BKK

keistimewaan tahun 2022. Program kegiatan keistimewaan ini mendukung bagi upaya penumbuhan desa Prenur di Kabupaten Bantul dan mendukung bagi pengembangannya khususnya dalam pemasaran produk yang dihasilkan. Desa-desa yang mempunyai potensi untuk dikembangkan perekonomiannya dilakukan kegiatan pelatihan-pelatihan bagi kelompok masyarakat yang bergerak di sektor usaha mikro serta sektor industri kecil dan menengah (IKM).

b. Realisasi dan Capaian Program, Kegiatan, dan Sub Kegiatan

1) Program Penyelenggaraan Keistimewaan Yogyakarta Urusan Kebudayaan

Indikator program ini adalah Cakupan Pemasaran pada Desa Preneur dan Capaian Rintisan Desa Prenur. Anggaran program sebesar Rp773.115.000,- dan terealisasi sebesar Rp670.461.000,- atau 86,72%. Indikator program adalah Cakupan Pemasaran pada Desa Preneur target 8% terealisasi 7,69% dan indicator program Capaian Rintisan Desa Prenur target 10,67% terealisasi sebesar 10,67%. Program ini dilaksanakan melalui kegiatan sebagai berikut:

a) Kegiatan Pelestarian Cagar Budaya dan Warisan Budaya

Maksud dan tujuan kegiatan ini untuk melestarikan dan melindungi peninggalan atau warisan budaya agar tetap terawat dan termanfaatkan oleh masyarakat secara luas. Indikator kegiatan yaitu jumlah pasar rakyat bercagar budaya yang direvitalisasi dengan target 16% terealisasi 16%. Anggaran kegiatan ini

Rp400.000.000,- terealisasi Rp300.921.000,- atau 75%.

Kegiatan terlaksana dengan baik yakni terlaksananya revitalisasi pasar rakyat bercagar budaya sebesar 16% atau telah bertambah terevitalisasi 1 unit pasar yaitu pasar Gatak. Sebelumnya telah terdapat I unit pasar terevitalisasi yaitu Pasar Pundong dari 12 pasar bercagar budaya. Kegiatan ini didukung oleh **Sub Kegiatan Pengembangan Cagar Budaya dan Warisan Budaya.** Anggaran sub kegiatan ini Rp400.000.000 terealisasi Rp300.921.000 atau 75%. Kegiatan terealisasi dengan baik. Realisasi fisik mencapai 100%. Pada sub kegiatan Pengembangan cagar budaya dan warisan budaya ini, pencapaian realisasi anggaran sebesar 75%. Hal ini dikarenakan pelaksanaan pekerjaan secara tender atau lelang harga terendah sehingga menyisakan sisa anggaran yang cukup besar sebagai efisiensi sebesar Rp98.381.000,- Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan adalah revitalisasi pasar bercagar budaya di Pasar Gatak dengan target 1 unit dan terealisasi 1 unit. Reviitalisasi dilakukan pada Los Pasar Gatak sebagai salah satu pasar bercagar budaya.

b) Kegiatan Pengembangan Kearifan Lokal dan Potensi Budaya

Maksud dan tujuan kegiatan ini untuk malaksanakan pendampingan bagi desa untuk menuju Desa/Kalurahan Prenur. Target pendampingan 7 kalurahan terealisasi 8 kalurahan. Anggaran kegiatan

ini Rp373.115.000,- terealisasi Rp369.540.000,- atau 99,04%.

Kegiatan ini didukung oleh **Sub Kegiatan Pengembangan Industri Kreatif** Anggaran sub kegiatan ini Rp373.115.000,- terealisasi Rp369.540.000,- atau 99,04%. Kegiatan terealisasi dengan baik sesuai target, terdiri dari pelatihan bagi IKM-IKM di 8 kalurahan, yaitu Kalurahan 1)Trimulyo, 2) Girirejo, 3) Guwosari, 4) Gilangharjo, 5) Selopamioro, 6) Srigading, 7) Argodadi, 8) Timbulharjo.

Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- pelatihan IKM batik, terlaksana di Kembangsongo, Trimulyo Jetis pada tanggal 11-15 Oktober 2022. Realisasi 100% dari target yang ingin dicapai yaitu satu kali terlaksana dengan 20 peserta. Kegiatan pelatihan ini dimaksudkan untuk memberikan peningkatan ketrampilan dan pengetahuan membatik bagi IKM-IKM batik setempat. Dengan pembinaan yang dilakukan diharapkan IKM dapat mengembangkan dan melestraikan usaha batiknya serta memberi kemajuan bagi desa dari potensi yang dimiliki;
- pelatihan IKM keris, telah dilaksanakan pada tanggal 19-23 Juli 2022 dengan realisasi 20 Orang dilaksanakan di Joglo Djiwo Diharjo, Banyusumurup RT 08, Girirejo, Imogiri, Bantul. Realisasi fisik tercapai 100 % dari yang ditargetkan, dengan 20 peserta. Materi yang disampaikan dalam pelatihan ini tentang:

- pelatihan potensi wilayah;
- digital marketing;
- keris dan perkembangannya;
- pemasaran keris.

- pelatihan IKM kostum pakaian wayang orang, terlaksana dua kali angkatan, dengan masing-masing angkatan 20 peserta. Kegiatan angkatan I dilaksanakan di Kalurahan Guwosari, Pajangan pada tanggal 22-26 Agustus 2022, Angkatan II dilaksanakan di Kalurahan Gilangharjo pada tanggal 10-14 Oktober 2022;
- pelatihan IKM lurik, terlaksana dengan baik, terealisasi 20 orang peserta dari target 20 orang peserta, dilaksanakan di Desa Timbulharjo pada tanggal 10-14 Oktober 2022;
- pelatihan IKM tatah sungging, telah dilaksanakan pada tanggal 20-24 Juli 2022 dengan realisasi 20 orang, atau 100% sesuai target, dilaksanakan di Joglo Wayang, Nogosari II, Wukirsari, Imogiri, Bantul;
- pelatihan Kuliner di rintisan desa preneur, terlaksana 2 angkatan, masing-masing angkatan dengan peserta 20 orang, dilaksanakan di Desa Selopamioro pada tanggal 20- 24 Juni 2022 dan di Desa Srigading, Sanden pada tanggal 27 Juni s.d. 1 Juli 2022. Pelatihan kuliner dengan tema Pelatihan Olahan Makanan Berbahan Dasar Singkong. Materi yang diberikan antara lain tentang membangun jiwa *enterpreunership* atau kewirausahaan, materi tentang menumbuhkan dan meningkatkan

perekonomian desa, hiegenitas makanan, dan pendampingan NIB dan Halal;

- pelatihan pembuatan produk kecantikan tradisional, realisasi 20 orang atau 100%, dilaksanakan di Argodadi, Sedayu, pada tanggal 20 s.d. 24 Juni 2022.

2) Program Perizinan Dan Pendaftaran Perusahaan

Indikator program ini adalah Persentase Pelaku Usaha yang Memperoleh Izin sesuai dengan Ketentuan dengan target 51% terealisasi 68,4% atau dengan tingkat capaian 134,12%. Anggaran sebesar Rp306.658.048,- terealisasi Rp302.598.444,- atau 98,68%. Program ini dilaksanakan melalui kegiatan dan sub kegiatan sebagai berikut:

a) Kegiatan Penerbitan Izin Pengelolaan Pasar Rakyat, Pusat Perbelanjaan, dan Izin Usaha Toko Swalayan

Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan layanan perizinan Pengelolaan Pasar Rakyat, Pusat Perbelanjaan, dan Izin Usaha Toko Swalayan sesuai dengan ketentuan dengan indikator Persentase Perizinan yang diterbitkan sesuai dengan ketentuan izin. Kegiatan ini mentargetkan 50% terealisasi 68%. Kegiatan ini didukung oleh **Sub Kegiatan Fasilitasi Pemenuhan Komitmen Perolehan Perizinan Pasar Rakyat, Pusat Perbelanjaan, dan Toko Swalayan melalui Sistem Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik.** Pelaksanaan sub kegiatan dapat terlaksana dengan baik, target kinerja fisik terlaksana , dan realisasi keuangan terserap baik pula. Terdapat

efisiensi anggaran sebesar Rp186.000,- pada belanja Jasa Konsultasi Berorientasi Bidang Perindustrian dan Perdagangan - Naskah Akademik untuk Perda Toko Swalayan dan Pusat Perbelanjaan. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- pemberian rekomendasi dalam pelayanan penerbitan izin usaha bidang pengembangan perdagangan sesuai ketentuan. Target yang ingin dicapai sebesar 30 perizinan. Menurut ketentuan yang berlaku saat ini izin usaha bidang perdagangan tidak lagi memerlukan rekomendasi izin usaha, tetapi dengan surat keterangan '*save declare*' disebabkan izin usaha didapat melalui OSS. Apabila bidang usaha tersebut memiliki risiko rendah, maka NIB langsung bisa terbit. Persyaratan jarak, dan lain-lain tidak diatur oleh PP perizinan tersebut. Pemberian surat keterangan izin usaha perdagangan telah terealisasi sebanyak 32 surat keterangan atau melebihi target;
- melakukan pendataan toko swalayan dan pusat perbelanjaan dengan target laporan 1 dokumen dan terealisasi 1 dokumen. Adapun jumlah toko swalayan sebanyak 303 unit;
- melaksanakan monitoring perizinan berusaha dengan target 1 dokumen dan terealisasi 1 dokumen;

  Dalam tahun 2022, telah dilakukan monitoring perizinan berusaha terkait dengan pendirian toko swalayan dan Tanda Daftar Gudang (TDG). Selama tahun 2022 didapat sebanyak 196 Toko Swalayan dan 16 Gudang. Dalam monitoring

perizinan Toko Swalayan yang di monitor adalah terkait perizinan yang telah dimiliki (NIB maupun izin toko swalayan lainnya sebelum adanya NIB), kemudian kewajiban pelaku usaha toko swalayan yang wajib dipenuhi seperti kemitraan dengan UMKM, Jam Operasional Toko Swalayan, Barang-barang yang dijual dalam toko swalayan, luas lantai penjualan, jarak dengan pasar terdekat dan jumlah tenaga kerja. Kemudian untuk monitoring Gudang (TDG) yang dilakukan adalah memeriksa perizinan, barang-barang yang disimpan dalam gudang, kemudian luas gudang, jenis gudang, CSR yang telah dilakukan oleh gudang, dan jumlah tenaga kerja. Jika diperoleh hal-hal yang belum sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku maka dilakukan pembinaan dan sosialisasi ditempat dan dirasa masih kurang akan dipanggil di Kantor pada saat evaluasi hasil pengawasan.

- melakukan monitoring dan evaluasi gudang dengan target 1 dokumen laporan, terealisasi 1 dokumen. Adapun Gudang yang telah dilakukan pendataan dan monitoring sebanyak 19 gudang untuk diterbitkan Verifikasi Berita Acara Tanda Daftar Gudang, 15 di antaranya direkomendasikan;
- melaksanakan sosialisasi berkaitan dengan perizinan berusaha. Sosialisasi yang diberikan kepada pelaku usaha adalah sosialisai terkait dengan:
    - toko swalayan dan pusat perbelanjaan;

      Untuk sosialisasi terkait dengan toko swalayan dan pusat perbelanjaan adalah terkait dengan

perizinan dan kewajiban pelaku usaha. Dimana dalam perizinan menggunakan NIB dan kewajiban yang wajib dilakukan salah satunya seperti jarak pendirian toko swalayan dari pasar rakyat, kemudian barang-barang apa saja yang boleh dan yang dilarang beredar di Toko Swalayan, kemudian ada Jam Operasional, kewajiban bermitra dan sebagainya.

- Gudang;

  Dalam sosialisasi gudang lebih ditekan terkait Perizinan Berusaha Untuk Menunjang Kegiatan Usaha (PB UMKU) TDG dan kebijakan terkait dengan penataan Gudang yang sesuai dengan Peraturan Menteri Perdagangan maupun peraturan Daerah. Kemudian selain itu dalam sosialisasi juga disampaikan kewajiban para pelaku usaha pergudangan antara lain seperti melaporkan secara berkala kegiatan pergudangannya, melakukan pencatatan administratif barang keluar dan masuk gudang.

3) Program Peningkatan Sarana Distribusi Perdagangan

Indikator program ini adalah Persentase pertumbuhan omzet pedagang pasar rakyat dengan target 2% terealisasi 2%. Anggaran sebesar Rp8.615.184.101,- terealisasi Rp7.597.842.888,- atau 90%. Program ini dilaksanakan melalui kegiatan dan sub kegiatan sebagai berikut:

a) Kegiatan Pembangunan dan Pengelolaan Sarana Distribusi Perdagangan

Maksud dan tujuan kegiatan ini untuk meningkatkan sarana prasarana dan infrastruktur pada pasar rakyat

di Kabupaten Bantul. Indikator kegiatan tercapainya Pasar Sehat dengan target 30% terealisasi 30%. Anggaran kegiatan ini Rp8.615.184.101,- terealisasi Rp7.597.842.888,- atau 90 %. Kegiatan ini didukung oleh 2 (dua) sub kegiatan yaitu:

(1) Sub Kegiatan Penyediaan Sarana Distribusi Perdagangan

Anggaran sub kegiatan ini Rp5.600.063.169,- terealisasi Rp4.714.621.814,- atau 84%. Pada sub kegiatan ini capaian realisasi belum maksimal. Hal ini dikarenakan anggaran pada sub kegiatan penyediaan sarana distribusi perdagangan terdiri dari 9 paket pekerjaan yang dilaksanakan dengan tender harga terendah sehingga menyisakan anggaran sisa cukup banyak sebagai efisiensi. Efisiensi dari pengadaan melalui tender pada 9 paket sebesar Rp817.946.000,- dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

- pembangunan / rehabilitasi Pasar Bantul dan Pasar Hewan Imogiri;
- pembangunan / rehabilitasi Pasar Klithikan Niten dan Pasar Janten;
- pembangunan / rehabilitasi Pasar Pundong dan Pasar Angkruksari;
- pembangunan / rehabilitasi Pasar Imogiri dan Pasar Barongan;
- pembangunan / rehabilitasi Pasar Piyungan, Pasar Panasan dan Pasar Dlingo;
- pembangunan / rehabilitasi Pasar Pleret dan Pasar Jejeran;

- pembangunan / rehabilitasi Pasar Turi dan Pasar Gumulan;
- pembangunan / rehabilitasi Pasar Mangiran, Pasar Sorobayan, Pasar Jragan dan Pasar Koripan; dan
- pembangunan / rehabilitasi Pasar Jodog dan Pasar Pijenan.

Salah satu cara yang dilaksanakan pembangunan atau rehabilitasi pasar rakyat di tahun 2022 ini adalah upaya mendukung peningkatan dan pemerataan penyebaran pengembangan perekonomian daerah, termasuk di dalamnya adalah peningkatan sarana prasarana perdagangan. Hal tersebut bertujuan untuk mewujudkan keterpaduan perencanaan dan dapat mempertajam prioritas pelaksanaan pembangunan di semua pasar rakyat se-Kabupaten Bantul. Adapun beberapa pasar yang telah selesai dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- pembangunan / rehabilitasi Pasar Bantul dan Pasar Hewan Imogiri;
- pembangunan / rehabilitasi Pasar Klithikan Niten dan Pasar Janten;
- pembangunan / rehabilitasi Pasar Pundong dan Pasar Angkruksari;
- pembangunan / rehabilitasi Pasar Imogiri dan Pasar Barongan;
- pembangunan / rehabilitasi Pasar Piyungan, Pasar Panasan dan Pasar Dlingo;

- pembangunan / rehabilitasi Pasar Pleret dan Pasar Jejeran;
- pembangunan / rehabilitasi Pasar Turi dan Pasar Gumulan;
- pembangunan / rehabilitasi Pasar Mangiran, Pasar Sorobayan, Pasar Jragan dan Pasar Koripan;
- pembangunan / rehabilitasi Pasar Jodog dan Pasar Pijenan;
- pembuatan papan nama Pasar (untuk 33 pasar);
- penataaan Pasar Klitikan Niten (Penataan Los Klithikan Niten);
- pembangunan Pasar Ikan Niten (Pembangunan los ikan);
- pembangunan fasilitas dipping Pasar Hewan Imogiri;
- pemeliharaan lampu Pasar Seni Gabusan.

(2) Sub Kegiatan Fasilitasi Pengelolaan Sarana Distribusi Perdagangan

Anggaran sub kegiatan ini Rp3.015.120.932,- terealisasi Rp2.883.221.074,- atau 96%. Pada tahun anggaran 2022 ini, sub kegiatan fasilitasi pengelolaan sarana distribusi perdagangan dengan realisasi mencapai 96%. Hal ini dikategorikan bagus dalam penyerapan anggaran dan sisa yang tidak terserap sebagai efisiensi. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- baliho promosi PSG dan kuliner dengan target 1 terealisasi 1;
- laporan kinerja tenaga pendukung dengan target 1192 teralisasi 1192;
- laporan naskah akademik retribusi PKL dengan target 1 dokumen terealisasi 1 dokumen;
- laporan sosialisasi dengan target 7 dokumen terealisasi 7 dokumen;
- rehabilitasi PSG dengan fasilitasi difabel terealisasi 1 Kawasan.

Pada sub kegiatan fasilitasi pengelolaan sarana distribusi perdagangan mencakup beberapa aspek sarana pendukun kegiatan Pasar Rakyat di Kabupaten Bantul. Pada sub kegiatan ini paling banyak mengampu honorarium pegawai harian lepas untuk mendukung kinerja Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bantul. Selain itu, juga terdapat belanja alat kebersihan pasar, APAR, dan angkong yeng dimaksudkan untuk mendukung terciptanya pasar.

b) Kegiatan Pembinaan Terhadap Pengelola Sarana Distribusi Perdagangan Masyarakat di Wilayah Kerjanya

Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan Cakupan Pelaku Usaha yang dibina dengan target 5% terealisasi 5%.

Anggaran kegiatan ini Rp1.333.626.448 terealisasi Rp1.317.353.698 atau 98,78%. Kegiatan ini didukung oleh 2 (dua) sub kegiatan yaitu:

(1) Sub Kegiatan Pembinaan dan Pengendalian Pengelola Sarana Distribusi Perdagangan

Anggaran sub kegiatan ini Rp902.523.916 terealisasi Rp888.256.548 atau 98,42%. Kegiatan secara umum terlaksana dengan baik

Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- database pedagang dengan target 1 dokumen terealisasi 1 dokumen;

  Database Pedagang yaitu updating data pedagang pasar rakyat yang sudah terlaksana dengan anggaran Rp40.000.000,- terealisasi Rp39.849.000,-

  Adapun database pedagang ini meliputi pasar – pasar sebagai berikut:
  - Pasar Barongan;
  - Pasar Jodog Kios;
  - Pasar Gatak Kios ;
  - Pasar Mangiran;
  - Pasar Sorobayan;
  - Pasar Gumulan;
  - Pasar Pundong.

  Jumlah pedagang yang berhasil didata sebanyak 2.344 pedagang.
- laporan dana bergulir dengan target 1 dokumen terealisasi 1 dokumen;

  Rapat evaluasi dana bergulir dilaksanakan 4 (Empat) kali dalam Satu Tahun sudah terlaksana dengan angaran Rp6.000.000,- terealisasi Rp6.000.000,-

Adapun pelaksanaan dana bergulir ini dimaksudkan untuk tujuan meminjamkan dana untuk dikelola sebagai modal usaha dan digulirkan kepada Pedagang Pasar oleh Pemerintah Daerah yang bertujuan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat. Permasalahan yang ditemui dalam pelaksanaan dana bergulir yaitu tidak ada pengguliran dana bergulir, pencairan terkendala regulasi, solusi yang dilakukan yaitu dengan Upaya yang dilakukan untuk terus berkomunikasi dengan Bagian Perekonimian agar mempercepat Perbup tentang Dana Bergulir.

Pada tahun lalu dana bergulir yang dikucurkan sebesar Rp800.000.000,- kepada sebanyak 670 pedagang, dan setoran pinjaman yang berhasil masuk sebesar Rp1.549.610.000,-. Pada tahun 2022 ini, dana bergulir yang digulirkan sebanyak Rp 0 untuk 0 pedagang, dan sampai dengan periode desember 2022 terkumpul angsuran masuk sebesar Rp 148.679.000 dari yang digulirkan.

- laporan kinerja tenaga pendukung dengan target 312 dokumen terealisasi 312 dokumen;

  Laporan Omset Pedagang merupakan *coaching* klinik untuk dapat melakukan pengukuran omzet pedagang secara mandiri sudah terlaksana dengan Anggaran Rp49.850.000,- teraalisais Rp49.850.000,-

- laporan PAD dengan target 12 dokumen terealisasi 12 dokumen;

  Laporan PAD merupakan rapat evaluasi retribusi pasar yang dilaksanakan setiap bulan dalam satu tahun, mengevaluasi perencanaan, pelaksanaan, pembinaan dan pengawasan sudah terlaksana dengan anggaran Rp22.500.000,- terealisasi Rp22.500.000,-
- laporan sosialisasi dengan target 10 dokumen teralisasi 10 dokumen.

  Laporan Sosialisasi E-Retribusi bagi pedagang Pasar rakyat, mensosialisasikan pembayaran retribusi secara Elektronik sudah terlaksana dengan panggaran Rp77.500.000,- terealisasi Rp75.250.000,-. Total target retribusi dari PAD pasar sebesar Rp3.582.000.000,- terealisasi sebesar Rp4.217.577.381,- atau 118% dari target. Keberhasilan pencapaian target pendapatan dari retribusi ini didorong oleh faktor antara lain:
  - tersedianya database pedagang yang akurat;
  - pelaksanaan e – retribusi;
  - penerapan aturan pemungutan retribusi secara tegas.

  Adapun kendala yang ditemui antara lain: masih ada pedagang yang belum disiplin membayar retribusi sesuai aturan.

  Percepatan E Retribusi merupakan rapat bersama pedagang pasar yang akan segera di E-Retribusikan, penjelasan mengenai dasar

hukum pengenaan tarif retribusi dan Kewajiban, Hal dan Larangan Pedagang serta penjelasan pembayaran Retribusi secara elektronik, sudah terlaksana dengan anggaran Rp15.087.500,- terealisasi Rp15.087.500,-

(2) Sub Kegiatan Pemberdayaan Pengelola Sarana Distribusi Perdagangan

Anggaran sub kegiatan ini Rp431.102.532,- terealisasi Rp421.097.150 atau 97,67 %. Realisasi anggaran pada sub kegiatan ini terdapat efisiensi anggaran namun tidak mempengaruhi capaian fisik sub kegiatan Pemberdayaan Pengelola Sarana Distribusi Perdagangan. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- laporan kinerja tenaga pendukung dengan target 24 dokumen terealisasi 24 dokumen;
- pasar rakyat ber-sni dengan target 1 pasar terealisasi 1 pasar;

  pasar rakyat ber SNI merupakan langkah untuk mempertahankan kesesuaian pedagang dan pengelola Pasar Imogiri dalam menerapkan SNI Pasar 8152:2021 dalam bentuk rapat koordinasi dan audit internal serta uji laboratorium.
- pelatihan pedagang pasar dengan target 90 orang terealisasi 90 orang;

  Pelatihan Pedagang merupakan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan SDM Pedagang Pasar Rakyat ditengah menjamurnya keberadaan toko swalayan. Peserta pelatihan

pedagang ini merupakan pedagang dari Pasar Imogiri, Pasar Niten dan Pasar Piyungan dengan target 90 peserta dengan realisasi 90 peserta. Materi dari pelatihan pedagang tahun 2022 ini adalah “Pemanfaatan Aplikasi Online Shop dalam rangka Digitalisasi Pasar Rakyat. Pelaksanaan Kegiatan ini melibatkan UIN SUKA sebagai narasumber Pelatihan Pedagang Pasar Rakyat.

- pemeliharaan Baliho dengan target 2 paket terealisasi 2 paket;

  Pemeliharaan Baliho merupakan salah satu cara untuk mempromosikan pasar rakyat melalui media cetak seperti baliho. Pemerliharaan Baliho tahun ini hanya dapat menyasar di 2 titik baliho di Pasar Turi.
- penyelenggaraan promosi pasar 2 paket terealisasi 2 paket;

  Promosi Pasar merupakan cara mempromosikan pasar rakyat untuk meningkatkan tingkat kunjungan masyarakat ke pasar rakyat.
- peresmian pasar dengan target 1 kali terealisasi 1 kali;

  Peresmian pasar Pasar Turi yang telah selesai dibangun pada tahun 2021. Dalam kegiatan ini juga diselipkan promosi pasar yang bertujuan untuk meningkatkan tingkat kunjungan masyarakat ke Pasar Turi. Peresmian Pasar Turi dilaksanakan pada tanggal 17 November 2022. Pasar Turi diresmikan oleh Bupati Bantul

yang didampingi oleh Forkompimda Kabupaten Bantul.

- Tim PBJ dengan target 5 paket terealisasi 5 paket.
  - Belanja Jasa Penyelenggaraan Acara Gebyar Promosi Pasar Rakyat merupakan Gebyar Undian Berhadiah di Pasar Rakyat yang dilakukan di 8 Pasar Rakyat yaitu: Pasar Piyungan, Panasan, Ngipik, Pleret, Jejeran, Barongan, Pundong, Bendosari. Adapun Lokasi pengundian di 2 (dua) tempat yaitu Pasar Piyungan dilaksanakan 3 Desember 2022 dan Pasar Barongan tanggal 4 Desember 2022. Kegiatan ini telah mendapatkan ijin dari Kementerian Sosial RI dan Pada saat pengundian hadiah telah disaksikan saksi-saksi dari Dinas Sosial DIY, Notaris, Kepolisian dan Koramil setempat.
  - Belanja Jasa Penyelenggaraan Kegiatan promosi pasar dalam bentuk Grebeg Pasar, Belanja dan Senam Masal di Pasar Rakyat yang dilaksanakan di 3 pasar yaitu: Pasar Angkruksari tanggal 11 November 2022, Pasar Dlingo tanggal 12 November 2022 dan Pasar Sorobayan tanggal 25 November 2022.

4) Program Stabilisasi Harga Barang Kebutuhan Pokok Dan Barang Penting

Indikator program ini adalah prosentase koefisien variasi harga antar waktu (stabilitas harga bapok antar waktu) dengan target 7% terealisasi 11,08%. Anggaran sebesar Rp275.586.664,- terealisasi Rp270.890.492,- atau 98,29%. Program ini dilaksanakan melalui kegiatan dan sub kegiatan sebagai berikut:

a) Kegiatan Pengendalian Harga, dan Stok Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting di Tingkat Pasar Kabupaten/Kota

Maksud dan tujuan kegiatan ini untuk menjaga stabilitas harga dan ketersediaan barang kebutuhan pokok dan barang penting di Kabupaten Bantul. Indikator kegiatan prosentase koefisien variasi harga antar waktu (stabilitas harga bapok antar waktu) yang terdiri dari 1). Prosentase harga bapok hasil hortikultura antar waktu dengan target 24% terealisasi 24,80%; 2). Prosentase Harga Bapok Hasil Industri Antar Waktu dengan target 10% terealisasi 9,11%; 3). Prosentase Harga Bapok Hasil Pertanian Antar Waktu dengan target 5% terealisasi 6,35%; dan 4). Prosentase Harga Bapok Hasil Peternakan Antar Waktu dengan target 9% terealisasi 5,81%. Anggaran kegiatan ini Rp239.513.148,- terealisasi Rp235.771.944,- atau 98,44 %. Kegiatan ini didukung oleh 2 (dua) sub kegiatan yaitu:

(1) Sub Kegiatan Pemantauan Harga dan Stok Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting

Pada Pelaku Usaha Distribusi Barang dalam 1 (satu) Kabupaten/ Kota. Anggaran sub kegiatan

ini Rp216.843.148,- terealisasi Rp213.626.444,- atau 99%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- jumlah data harga barang kebutuhan pokok dan barang penting yang akurat dengan target 12 dokumen terealisasi 12 dokumen;
- melaksanakan pemantauan harga barang kebutuhan pokok setiap hari dan stok barang kebutuhan pokok setiap minggu di 5 (lima) pasar pantauan (pasar Bantul, pasar Niten, pasar Imogiri, pasar Piyungan dan pasar Pijenan) selama 1 (satu) tahun. Realisasi yang dicapai adalah tersusunnya 12 dokumen laporan hasil pemantauan harga dari target 12;
- laporan Hasil Pemantauan Bahan Penting Lainnya di Beberapa Pelaku Usaha, Termasuk Pupuk dengan target 4 dokumen terealisasi 4 dokumen. Bentuk Kegiatan ini adalah melaksanakan pemantauan harga dan stok barang kebutuhan pokok dan barang penting di pelaku usaha/ distributor dalam rangka menghadapi Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) dan saat terjadi gejolak harga yang berdampak inflasi dan berpengaruh pada daya beli masyarakat. Realisasi yang dicapai adalah tersusunnya 4 laporan hasil pemantauan dari target 4 laporan, yang meliputi: (agen dan pangkalan LPG 3 Kg; toko bangunan (semen, baja, triplek, dll); kios pertanian (benih dan bibit pertanian); distributor bahan pokok (minyak

goreng, gula pasir, daging ayam, bawang merah, dll);

- melaksanakan pembinaan, pemantauan dan evaluasi pengelolaan gudang Sistem Resi Gudang (SRG) di Kabupaten Bantul dalam rangka optimalisasi pengelolaan gudang SRG untuk penyimpanan komoditas Gabah, Beras, Jagung dan Kedelai. Realisasi yang dicapai adalah tersusunnya 1 laporan pengelolaan gudang SRG dari target 1 laporan.
  - prosentase harga bapok hasil hortikultura antar waktu dengan target 24% terealisasi 24,80%;

    komoditas hasil hortikultura (cabe dan bawang merah) terjadi fluktuasi harga yang cukup tinggi sehingga angka koefisien variasi lebih tinggi dari target
  - prosentase harga bapok hasil industri antar waktu dengan target 10% terealisasi 9,11%; komoditas hasil industri (minyak goreng, gula pasir dan tepung terigu) terjadi fluktuasi harga yang cukup tinggi sehingga angka koefisien variasi lebih tinggi dari target
  - prosentase harga bapok hasil pertanian antar waktu dengan target 5% terealisasi 6,35%;

    komoditas hasil pertanian (beras, kedelai dan jagung) harga cenderung stabil
  - prosentase harga bapok hasil peternakan antar waktu dengan target 9% terealisasi 5,81%.

komoditas hasil peternakan (daging sapi, daging ayam, telur ayam dan ikan) harga cenderung stabil.

(2) Sub Kegiatan Pelaksanaan Operasi Pasar Reguler dan Pasar Khusus yang Berdampak dalam 1 (satu) Kabupaten/Kota

Anggaran sub kegiatan ini Rp22.670.000,- terealisasi Rp22.147.500,- atau 97,69%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- melaksanakan Operasi Pasar dan Pasar Murah Bahan Pokok dalam rangka stabilisasi pasokan dan harga pangan saat terjadi kenaikan permintaan seperti menghadapi Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) dan saat terjadi gejolak/ kenaikan harga bahan pokok yang berdampak inflasi dan berpengaruh pada daya beli masyarakat. Realisasi yang dicapai adalah tersusunnya 2 dokumen laporan operasi pasar dan pasar murah bahan pokok dari target 2 dokumen;
- melaksanakan sosialisasi dengan target sebanyak 8 kali, terealisasi 8 kali. Tema sosialisasi adalah pasar pangan aman dari bahan berbahaya. Sosialisasi ditujukan kepada pedagang pasar dan PKL (Pedagang Kaki Lima). Maksud dan tujuan sosialisasi ini adalah meningkatkan kesadaran, pengetahuan, pemberdayaan dan kemandirian pedagang pasar dan pedagang kaki lima terkait dampak buruk dari penggunaan bahan berbahaya pada olahan pangan dan jenis-jenis bahan

berbahaya yang sering disalahgunakan dalam pangan meliputi Boraks, Formalin, Rhodamin B dan Metanyl Yellow. Sosialisasi dilaksanakan di beberapa antara lain di Balai Kalurahan Srimulyo, Piyungan, pada tanggal 14 Juli 2022, di Balai Kalurahan Potorono pada tanggal 15 Juli 2022, Balai kalurahan Srigading, Sanden tanggal 10 Agustus 2022, dll.

b) Kegiatan Pengawasan Pupuk dan Pestisida Bersubsidi di Tingkat Daerah Kabupaten/ Kota

Maksud dan tujuan kegiatan ini untuk menjaga ketersediaan pupuk bersubsidi sesuai 6 tepat (tepat jenis, tepat jumlah, tepat harga, tepat tempat, tepat waktu dan tepat mutu) dalam memenuhi kebutuhan petani di Kabupaten Bantul. Indikator kegiatan ini prosentase kinerja realisasi pupuk bersubsidi dengan target 45% dan terealisasi 26,53%. Anggaran kegiatan ini Rp36.073.516,- terealisasi Rp35.116.548,- atau 97,35%. Kegiatan ini didukung oleh **Sub Kegiatan Pengawasan Penyaluran dan Penggunaan Pupuk dan Pestisida Bersubsidi.** Adapun untuk rincian kegiatan dimaksud adalah sebagai berikut:

- melaksanakan pembinaan, pemantauan dan pengawasan penyaluran dan penggunaan pupuk bersubsidi sektor pertanian di tingkat distributor (Lini III) dan Kios Pengecer Pupuk (Lini IV). Realisasi yang dicapai adalah tersusunnya 1 dokumen laporan hasil pengawasan penyaluran dan penggunaan pupuk bersubsidi dari target 1 dokumen;

- melaksanakan Focus Group Discussion (FGD) Penyaluran dan Penggunaan Pupuk Bersubsidi bersama stakeholder terkait dalam rangka mengatasi permasalahan penyaluran pupuk bersubsidi muali dari produsen (lini II), distributor (lini III), kios pengecer (lini IV) sampai penggunaan oleh petani.

5) Program Pengembangan Ekspor

Indikator program ini adalah Nilai Ekspor dengan target 80 Juta US$ terealisasi 116,69 Juta US$ atau 145,96%. Anggaran sebesar Rp786.658.358,- terealisasi Rp768.068.859,- atau 97,64%. Program ini dilaksanakan melalui kegiatan dan sub kegiatan sebagai berikut:

a. Kegiatan Penyelenggaraan Promosi Dagang melalui Pameran Dagang dan Misi Dagang bagi Produk Ekspor Unggulan yang terdapat pada 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota.

Maksud dan tujuan kegiatan ini untuk memfasilitasi UKM ekspor dalam pemasaran. Indikator kegiatan adalah jumlah UKM Ekspor yang mendapatkan fasilitas pemasaran dengan target 50% dan terealisasi 50,8% atau 101,6%. Anggaran kegiatan ini Rp786.658.358 terealisasi Rp768.068.859 atau 97,64%. Kegiatan ini didukung oleh **Sub Kegiatan Pembinaan dan Pengembangan Usaha Produk Ekspor Unggulan Kabupaten/Kota**. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- memfasilitasi UKM/IKM yang berpotensi ekspor mengikuti pameran produk ekspor sebanyak 6 pelaku usaha. Pameran yang diikuti adalah

Pameran Jogja International Furniture & Craft Fair (JIFFINA), berlangsung tanggal 20-23 Agustus 2022 selama 4 hari di Jogja Expo Center, Yogyakarta. Selaian JIFFINA, terdapat Pameran Bantul Creative Expo yang diselenggarakan pertama setelah masa Pandemi covid. Pameran diikuti oleh: Dinas, Instansi terkait, DPRD, BUMN/BUMD, Perbankan, 17 Kecamatan, UMKM/Asosiasi, Sekolah Tinggi, Swasta dan Pasar Malam. Bantul Creativ Ekspo (BCE) merupakan ajang promosi potensi daerah baik kerajinan tangan, industri, perdagangan, pertanian, pariwisata, dan budaya serta layanan pemerintah. BCE bertujuan mendorong prakarsa, gerakan dan partisipasi masyarakat maupun pelaku usaha di Kabupaten Bantul untuk mengembangkan potensi yang dimiliki guna kesejahteraan bersama sebagai tolok ukur keberhasilan Pemerintah Kabupaten Bantul di dalam pengembangan perdagangan;







Sumber: DKUKMPP, 2022

Gambar 3. 57 Pelaksanaan Bantul Creative Ekspo

- melakukan pendataan ekspor dengan hasil Data Ekspor dengan target 1 dokumen terealisasi 1 dokumen. Data didapat dari Disperindag provinsi DIY. Data ekspor meliputi ; volume dan nilai ekspor, kooditi ekspor tertinggi, negara tujuan ekspor, dan eksportir terbanyak;

Tabel 3. 224 Data Perkembangan Ekspor Kabupaten Bantul Tahun 2018 S.D 2022

No.	Tahun	Volume (Kg)	Nilai (USD)	EKSPORTIR	KOMODITI	NEGARA TUJUAN
1	2018	14,523,087.44	114,271,110.32	91	44	86
2	2019	16,645,724.59	151,040,882.38	96	39	79
3	2020	15,848,096.58	122,334,077.34	95	49	77
4	2021	18,046,233.75	158,889,210.28	86	30	62
5	2022	37,556,741.60	116,687,461.02	117	37	77

Sumber: DKUKMPP, 2022

Tabel 3. 225 Komoditi Ekspor Tertinggi Tahun 2022 Berdasarkan Nilai

No.	Komoditi	Volume (Kg)	Nilai (USD)
1	GARMEN	5,398,811.41	36,096,822.27
2	FURNITURE	19,146,323.82	33,696,278.18
3	SARUNG TANGAN	254,555.66	9,783,837.29
4	KERAJINAN KULIT	101,238.99	6,326,879.92
5	KERAJINAN ANYAMAN	2,428,830.16	5,041,-7.83
6	GULA KELAPA	1,955,409.84	4,694,233.45
7	ALAT KESEHATAN	1,246,564.03	4,235,789.33
8	KERAJINAN KAYU	1,983,337.25	3,544,247.09
9	HANDICRAFT	120,199.08	2,571,958.49
10	KERAJINAN BATU	1,708,918.31	2,378,837.60

Sumber: DKUKMPP, 2022

Tabel 3. 226 Negara Tujuan Ekspor Terbanyak Tahun 2022 Berdasarkan Volume Ekspor

No.	Negara Tujuan Ekspor	Volume (Kg)
1	NETHERLANDS	6,936,280.36
2	RUSSIAN FEDERATION	5,474,416.87
3	GERMANY	5,424,644.44
4	AUSTRALIA	4,888,489.82
5	UNITED STATES OF AMERICA	4,208,451.89
6	FRANCE	2,212,547.10
7	BELGIUM	1,237,809.25
8	SPAIN	1,198,976.40
9	UNITED KINGDOM	602,117.47
10	JORDAN	521,053.00

Sumber: DKUKMPP, 2022

Tabel 3. 227 Eksportir Terbanyak Tahun 2022 Berdasarkan Volume Ekspor

No.	Eksportir	Volume (Kg)
1	PT HET WAREN HUIS	5,989,915.77
2	PT IDE STUDIO INDONESIA	5,756,369.50
3	PT ANGGUN KREASI GARMEN	4,133,874.52
4	PT BAMBOO CRAFT INDONESIA	2,568,372.39
5	PT MAESINDO INDONESIA	1,976,734.59
6	PT AMEYA LIVINGSTYLE Indonesia	1,130,882.38
7	CV NAVIL NATURAL	1,-1,413.84
8	PT AMARICHI JAYASRI INDO	997,960.34
9	PT ALIET GREEN LTD	909,904.00
10	CV JEDOK	822,765.50

Sumber: DKUKMPP, 2022

Dari data diatas disperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- volume ekspor Tahun 2022 mengalami kenaikan dari tahun Sebelumnya;
- jumlah eksportir Tahun 2022 mengalami penambahan;
- komoditi ekspor Tahun 2022 mengalami penambahan;
- negara tujuan ekspor Tahun 2022 mengalami penambahan;
- Nilai Ekspor Tahun 2022 Mengalami Penurunan dikarenakan:
  (a) perbedaan barang yang diekspor tiap tahun;
  (b) perbedaan nilai ekspor barang tiap tahun ke tahun;
  (c) perang Rusia-Ukraina mengakibatkan daya beli dan harga jual barang turun bagi negara tujuan ekspor (Eropa);
  (d) isu resesi dunia mengakibatkan daya beli Pasar Tradisional suatu negara mengalami penurunan.

- laporan kinerja tenaga pendukung dengan target 24 dokumen terealisasi 24 dokumen;
- laporan sosialisasi dengan target 10 dokumen teralisasi 10 dokumen. Melaksanakan Sosialisasi promosi dan kemitraan bagi pelaku usaha sebanyak 10 kali. Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan informasi dan edukasi guna meningkatkan penjualan serta jangkauan pemasaran produk melalui media elektronik dan berkemitraan yang baik dan benar. Dengan mendatangkan narasumber

yang berkompeten, sosialisasi ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman umum manajemen pemasaran dan penjualan, konsep strategi pemasaran, kemitraan dengan toko retail, dan penjualan dengan media elektronik;

- penyelenggaraan Temu Bisnis dengan target 1 kali terealisasi 1 kali;

  Menyelenggarakan Temu Bisnis antara pelaku usaha yang berpotensi ekspor dan yang sudah ekspor dengan narasumber dari yang berkompeten dalam tata kelola ekspor. Temu Bisnis diselenggarakan satu kali dengan 20 peserta.Temu bisnis dilaksanakan pada tanggal 29 September 2022 di Hotel Ros In, Bantul, Yogyakarta, dengan narasumber dari perusahaan yang bergerak di bidang ekspor. Tujuan kagiatan Temu Bisnis adalah:
  - menambah pengetahuan dan keterampilan tentang manajemen perdagangan luar negeri dan tata cara ekspor.
  - meningkatkan jumlah pelaku ekspor mandiri.
  - merciptakan iklim usaha yang baik di bidang pemasaran produk skala ekspor
  - membuka peluang ekspor melalui ITPC (Indonesian Trade Promotion Center).
- peserta pelatihan 195 orang terealisasi 195 orang.

  Menyelenggarakan pelatihan bagi pelaku usaha. Jenis pelatihan yang dilaksanakan sebanyak 4 kali yaitu: pelatihan kemasan, pelatihan pemasaran online, pelatihan bagi pelaku usaha berpotensi ekspor.

- pelatihan kemasan dilaksanakan pada tanggal 30 Agustus s/d 31 Agustus 2022 di Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian, dan Perdagangan Kabupaten Bantul untuk menambah pengetahuan dan keterampilan tentang pengemasan produk yang sesuai dengan produk pelaku usaha, menambah pengetahuan tentang pengemasan produk yang sesuai standar pasar terkini dan halal;
- pelatihan pemasaran dilaksanakan di Aula Rumah Makan Gendul-Gendul Jl. Parangtritis No.18, Ngaglik, Patalan, Kec. Jetis, Bantul, pada tanggal 21 - 22 September 2022. Pelatihan pemasaran melibatkan kelompok pelaku usaha dari Kabupaten Bantul. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan penjualan serta jangkauan pemasaran produk melalui media elektronik yang baik dan benar. Dengan mendatangkan narasumber yang berkompeten dalam bidang pemasaran, pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman manajemen pemasaran dan penjualan, konsep strategi pemasaran dan penjualan dengan media elektronik;
- pelatihan pelaku usaha berpeluang ekspor, dilaksanakan di Rumah Makan Parangtritis, Jl. Parangtritis, Balong, Timbulharjo, Sewon, Bantul, dilanjut di Disperindag Provinsi Jawa Tengah dan kunjungan lapangan di PT. Jamu Jago Semarang. Pelatihan diikuti 25 peserta pelaku usaha berpeluang ekspor. Pelatihan

bertujuan menambah pengetahuan dan keterampilan tentang manajemen perdagangan luar negeri dan tata cara ekspor, serta meningkatkan jumlah pelaku ekspor mandiri;

- pelatihan pemasaran online dilaksanakan di Sanggar Budaya Grahatama, Ngentak RT. 01, Bangunjiwo, Kasihan pada tanggal 15, 16, 17 November 2022. Diikuti 25 peserta.pelatihan bertujuan antara lain peserta memahami dan mampu menggunakan internet sebagai promosi produk, menambahan pengetahuan dan keterampilan tentang pemasaran melalui media elektronik untuk pelaku usaha.

6) Program Standardisasi Dan Perlindungan Konsumen

Indikator program ini adalah Persentase Alat-alat Ukur Takar Timbang dan Perlengkapannya (UTTP) bertanda tera sah yang berlaku, dengan target 27% terealisasi 39,87% atau 147,67%. Anggaran sebesar Rp505.504.060,- terealisasi Rp491.612.205,- atau 97,25%. Program ini dilaksanakan melalui kegiatan dan sub kegiatan sebagai berikut:

a) Kegiatan Pelaksanaan Metrologi Legal, Berupa Tera, Tera Ulang, dan Pengawasan

Maksud dan tujuan kegiatan ini untuk melaksanakan tera, tera ulang dan pengawasan atas alat ukur timbang takar timbang dan perlengkapannya (UTTP). Indikator kegiatan adalah Persentase Alat-alat Ukur Takar Timbang dan Perlengkapannya (UTTP) bertanda tera sah yang berlaku dengan target 25% dan terealisasi 39,87% atau dengan prosentase capaian 159,48%.

Anggaran kegiatan ini Rp505.504.060,- terealisasi Rp491.612.205,- atau 97,25%. Kegiatan ini didukung oleh 2 (dua) sub kegiatan yaitu:

(1) Sub Kegiatan Pelaksanaan Metrologi Legal, Berupa Tera, Tera Ulang.

Anggaran sub kegiatan ini Rp411.875.060,- terealisasi Rp402.013.205,- atau 97,61%.

Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- melaksanakan tera dan tera ulang untuk UTTP di wilayah Kabupaten Bantul. Target yang ingin dicapai adalah sebanyak 8000 unit UTTP dan terealisasi sebanyak 9168 unit atau sebesar 114,6%. Keberhasilan target ini didukung oleh sosialisasi kemetrologian serta melakukan jemput bola di lokasi tempat usaha dengan menyasar pada pelaku-pelaku usaha/pedagang di pasar-pasar, toko, produksi timbangan, dan Pom bensin, serta tera ulang jembatan;
- laporan kinerja tenaga pendukung dengan target 96 dokumen terealisasi 96 dokumen dengan jumlah tenaga Non ASN sebanyak delapan orang;
- layanan perkantoran, melaksanakan pelayanan perkantoran untuk menunjang kegiatan UPTD Metrologi;
- pembangunan aplikasi metrologi dengan target 1 paket terealisasi 1 paket.

  Membangun aplikasi kemetrologian yaitu SIMANTUL untuk lebih memudahkan dalam

pelayanan tera, tera ulang serta sidang tera dan pendataan wajib tera. Aplikasi Simantul ini membantu dalam pelayanan retribusi tera, tera ulang sehingga dalam pemantauan/ monitoring retribusi lebih transparan.

(2) Sub kegiatan Pengawasan / Penyuluhan Metrologi Legal

Anggaran sub kegiatan ini Rp93.629.000,- terealisasi Rp89.599.000,- atau 95,7%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- peningkatan pemahaman konsumen / pelaku usaha tentang kemetrologian (75% dari Jumlah Peserta) 60 orang terealisasi 60 orang atau 100%. Melaksanakan penyuluhan dan pengawasan antara lain pengawasan terhadap BDKT (barang dalam keadaan terbungkus);
- melaksanakan sosialisasi sebanyak 8 kali Capaian fisik secara umum telah dicapai, target tera, tera ulang melebihi target. Dari aspek realisasi keuangan terdapat efisiensi yaitu pada belanja pengadaan aplikasi Simantul.

c. Pemasalahan dan Solusi

Permasalahan yang dihadapi dalam urusan perdagangan dan solusinya disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. 228 Permasalahan dan Solusi dalam Urusan Perdagangan

No.	Permasalahan	Solusi
1	Kurangnya koordinasi terpadu dalam perencanakan atau pelaksanakan program Peningkatan Sarana Distribusi Perdagangan	Melakukan evaluasi dan koordinasi tindak lanjut

No.	Permasalahan	Solusi
2	Kurangnya sarana prasarana pendukung untuk pelaksanaan program Peningkatan Sarana Distribusi Perdagangan	Melakukan upaya peningkatan sarana prasarana
3	Kurangnya pengawasan dan identifikasi permasalahan maupun kerusakan sarana prasarana distribusi perdagangan khususnya pasar rakyat	Melakukan pengawasan dan identifikasi secara berkala
4	Sarana Prasarana pendukung yang masih kurang	Penambahan sarana prasarana pendukung
5	Kurangnya sarana prasarana di Pasar Rakyat untuk mempercepat proses pengalihan Retribusi menjadi E- Retribusi	Pengajuan usulan sarana prasana komputer untuk 10 Pengelola Pasar
6	Banyaknya sarana promosi pasar rakyat seperti baliho yang kontennya tidak sesuai atau di baliho diisi konten oleh pihak lain	Klarifikasi konten yang tidak sesuai dan usulan pemeliharaan baliho
7	Pelaksanaan Peresmian Pasar tidak tepat waktu	Terus melakukan komunikasi dengan Kemendag untuk meminta kejelasan terkait pelaksanaan Peresmian Pasar
8	Dana Bergulir tidak dapat digulirkan pada tahun 2022 dikarenakan payung hukum belum ada	Terus berkomunikasi dengan Bagian Perekonimian agar mempercepat Perbup tentang Dana Bergulir
9	Kurangnya Sosialisai E Retribusi yang berdampak pedagang belum siap untuk dialihkan menjadi E-Retribusi	Upaya yang dilakukan untuk mengatasi dengan menggandeng Steakholder terkait seperti BPD untuk mendukung program sosialisai E-Retribusi
10	Kenaikan harga bahan pokok yang disebabkan lonjakan permintaan saat menghadapi Hari Besar Keagaman Nasional (HBKN)	Melaksanakan operasi pasar dan pasar murah bahan pokok saat terjadi kenaikan permintaan dan terjadi lonjakan harga
11	Penurunan produksi pertanian karena faktor cuaca dan musim yang mempengaruhi ketersediaan pasokan sehingga terjadi kenaikan harga (komoditas cabe merah, cabe rawit, bawang merah dan sayuran)	Melakukan gerakan penanaman di luar musim (off season) untuk menjaga ketersediaan pasokan
12	Berkurangnya alokasi pupuk bersubsidi yang menyebabkan petani kesulitan mendapatkan sementara harga pupuk non subsidi cukup mahal	Memanfaatkan pupuk organik untuk mengurangi penggunaan pupuk anorganik (pupuk bersubsidi) sehingga bisa mengurangi biaya produksi
13	Berkurangnya pasokan bahan pangan saat terjadi lonjakan permintaan	Melaksanakan kerjasama antar daerah penghasil bahan pokok untuk menambah pasokan
14	Berkurangnya ketersediaan LPG tabung 3 Kg yang disebabkan lonjakan permintaan	Mengajukan permohonan ke Pertamina penambahan pasokan/ fakultatif LPG

No.	Permasalahan	Solusi
	saat menghadapi HBKN yang berpotensi adanya kelangkaan dan kenaikan harga	tabung 3 Kg untuk mengantisipasi gejolak di masyarakat
15	Pemahaman masyarakat pemilik alat uttp terhadap kewajjban melakukan tera, tera ulang yang masih rendah	Melaksanakan penyuluhan berkelanjutan dan menerapkan Inovasi pelayanan tera, tera ulang melalui tera ulang jemput bola (tulang jempol) dan penataan sistem pelayanan tera, tera ulang agar lebih efektif melalui simantul (sistem informasi metrologi legal bantul).

Sumber: DKUKMPP, 2022

23) Urusan Perindustrian

a. Capaian Kinerja Urusan Perindustrian

Berdasarkan Perda Bantul No 5 tahun 2021 tentang pembentukan perangkat Daerah, Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, Perindustrian dan Perdagangan menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang koperasi, usaha kecil dan menengah, perindustrian dan perdagangan. Dalam menjalankan tugas tersebut, sasaran strategis kinerja pelayanan Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, Perindustrian dan Perdagangan terkait dengan perindustrian adalah meningkatnya pertumbuhan industri. Sasaran strategis tersebut diukur dengan indikator kinerja pertumbuhan industri dan pertumbuhan industri kreatif. Adapun target dan realisasi kinerja yang dicapai pada tahun 2022 pada urusan perindustrian adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 229 Target dan Realisasi Kinerja Urusan Perindustrian Capaian 2022

No	Indikator Kinerja Sasaran	Satuan	Capaian 2021	2022		
				Target	Realisasi	% Realisasi
1	Pertumbuhan industri	persen	2,54	1,9	1.93	101,6

No	Indikator Kinerja Sasaran	Satuan	Capaian 2021	2022		
				Target	Realisasi	% Realisasi
2	Pertumbuhan industri kreatif	persen	13.08	0,31	0,31	100

Sumber: dkukmpp, 2022

Berdasarkan tabel di atas capaian pertumbuhan industri tahun 2022 mengalami pertumbuhan yang lebih rendah dari tahun 2021, sementara pertumbuhan industri kreatif tahun 2022 juga mengalami pertumbuhan yang lebih rendah namun tetap mencapai target.

Faktor-faktor pendorong pencapaian IKU pertumbuhan industri dan pertumbuhan industri kreatif adalah:

- adanya regulasi baru yang memudahkan perizinan berusaha;
- meningkatnya sektor industri kreatif;
- sinergi yang terjalin antara pemangku kepentingan dalam membentuk ekosistem ekonomi kreatif dengan melibatkan akademisi, pelaku bisnis, komunitas kreatif, pemerintah, media, dan lembaga keuangan untuk penegmbangan industri kreatif;
- terbentuknya komite ekonomi kreatif, bantul kreatif forum mendorong pembangunan ekonomi dalam pengembangan kegiatan ekonomi kreatif umumnya dan industri industri kreatif khususnya;
- komitmen dari pimpinan daerah untuk pendanaan.

Adapun faktor penghambat yang ditemui adalah:

- kurang optimalnya pembangunan dan pengembangan industri;
- terjadinya inflasi harga yang cukup tinggi di sektor perdagangan;

- kurangnya infrastruktur industry;
- sumber daya manusia industri kreatif belum memiliki kapasitas yang memadai;
- penguasaan teknologi untuk pengembangan industri kreatif masih kurang.

b. Realisasi dan Capaian Program, Kegiatan, dan Sub Kegiatan

1) Program Perencanaan Dan Pembangunan Industri

Indikator program ini adalah Persentase pencapaian sasaran pembangunan industri termasuk turunan indikator pembangunan industri dalam RIPIN yang ditetapkan dalam RPIK dengan target 85,97% terealisasi 85,97%. Anggaran sebesar Rp5.142.964.674,- terealisasi Rp4.662.521.337,- atau 90,66%. Program ini dilaksanakan melalui kegiatan dan sub kegiatan sebagai berikut:

a) Kegiatan Penyusunan dan Evaluasi Rencana Pembangunan Industri Kabupaten/Kota

Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah untuk tersedianya/tersusunnya Dokumen Rencana dan Evaluasi Rencana Pembangunan Industri dengan target 2 dokumen terealisasi 2 dokumen. Anggaran kegiatan ini Rp5.142.964.674,- terealisasi Rp4.662.521.337,- atau 90,66%. Kegiatan ini didukung oleh 4 (empat) sub kegiatan yaitu:

(1) Sub Kegiatan Penyusunan Rencana Pembangunan Industri Kabupaten/Kota.

Anggaran sub kegiatan ini Rp15.000.000, terealisasi Rp14.744.130,- atau 98,29%.

Sub kegiatan ini, realisasi fisik tercapai 100%, dan realisasi keuangan terdapat efisiensi pada

Belanja Jasa Konsultansi Berorientasi Bidang-Perindustrian dan Perdagangan. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa penyusunan dokumen RPIK (Rencana Pembanguan Industri Kabupaten) berupa Naskah Akademik RPIK. Target persentase terselesaikannya dokumen RPIK dalam wujud Naskah Akademik adalah 30% dan terelisasi 30%.

(2) Sub Kegiatan Koordinasi, Sinkronisasi, dan Pelaksanaan Kebijakan Percepatan Pengembangan, Penyebaran dan Perwilayahan Industri.

Anggaran sub kegiatan ini Rp100.000.000,- terealisasi Rp99.121.900,- atau 99,12%.

Kegiatan terealisasi sesuai target dan terdapat efisiensi anggaran belanja jasa konsultansi berorientasi layanan jasa studi penelitian dan bantuan teknik- penyusunan Masterplan KIHT Sedayu-Pajangan. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa penyusunan Masterplan KIHT Sedayu-Pajangan dengan indikator Laporan Koordinasi, Sinkronisasi, dan Pelaksanaan Kebijakan Percepatan Pengembangan, Penyebaran dan Perwilayahan Industri dengan target 1 dokumen terelisasi 1 dokumen. Untuk mewujudkan KIHT Sedayu-Pajangan, hasil perencanaan ini harus:

- ditindaklanjuti dengan pembangunan. Program pembangunan KIHT dikelompokkan menjadi

dua bagian, yaitu program non fisik dan program fisik. Pembangunan KIHT;

- diwujudkan dengan melaksanakan program-program berikut:
  - sosialisasi pembangunan KIHT;
  - pengadaan lahan (beli/sewa);
  - pembangunan jalan;
  - manajemen lalu lintas (rambu-rambu jalan, marka jalan, dll);
  - pembangunan jaringan air bersih;
  - pembangunan jaringan listrik- energi;
  - pembangunan jaringan telekomunikasi;
  - pembangunan jaringan air limbah;
  - pengelolaan sampah;
  - pembangunan RTH;
  - pembangunan pabrik;
  - pemberdayaan masyarkat.

(3) Sub Kegiatan Koordinasi, Sinkronisasi dan Pelaksanaan Pembangunan Sumber Daya Industri.

Anggaran sub kegiatan ini Rp679.908.048,- terealisasi Rp671.778.344,- atau 98,80%. Realisasi fisik terlaksana dengan baik sesuai target. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- memfasilitasi IKM dengan Sertifikasi Halal dengan target 30 IKM terelisasi 31 IKM;
- mengelola dan menyediakan data Perkembangan Industri tiap bulan dengan target 12 dokumen terealisasi 12 dokumen dengan kinerja tenaga non ASN 1 orang;

- mengelola dan menyediakan data Sentra tiap bulan dengan target 12 dokumen terealisasi 12 dokumen dengan kinerja tenaga non ASN 1 orang;
- mengelola dan menyediakan data atau laporan perkembangan pelaksanaan pembangunan sumber daya industri tiap bulan dengan target 12 dokumen terealisasi 12 dokumen dengan kinerja tenaga non ASN 1 orang;
- melaksanakan bimtek pemasaran/bisnis online 5 angkatan @ 20 orang peserta dengan target 100 orang terealisasi 100 orang. Berikut pelatihan pemasaran/bisnis online dilaksanakan;
- pelatihan bisnis online dilaksanakan di Pendopo Banjaran, Watugedug, Guwosari, Pajangan pada tanggal 16 - 20 Juni 2022;
- pelatihan pemasaran/bisnis online di tempat Ibu Sri Maryatun, Tembi Tempel, Timbulharjo, Sewon pada tanggal 18 - 22 Juli 2022;
- pelatihan Pemasaran Melalui Online pada Kelompok “Persatuan Muda Mudi Kurahan 25-29 Juli 2022 di tempat Bapak Yoga Samudro, Kurahan I Dk. 7 RT 02, Murtigading, Sanden;
- pelatihan Pemasaran Melalui Online pada kelompok “Pemuda Padukuhan Glugo” dilaksanakan pada tanggal 15-18 Agustus 2022 di Gedung 14, Krapyak Wetan RT 10, Panggungharjo, Sewon;
- pelatihan Pemasaran Melalui Online pada Kelompok Wanita Tani “Subur Makmur” pada

tanggal 09-13 September 2022 di Pendopo Mawarto, Gaswangi, Nengahan, Trimurti, Srandakan, Bantul;

- melaksanakan pelatihan bimtek IKM/IKM sentra sebanyak 6 angkatan @ 20 peserta dengan target 120 terealisasi 120 orang. Pelatihan bimtek IKM/IKM sentra jenis pelatihan yang dilaksanakan yaitu:
  - pelatihan Batik Kayu / Resin di Joglo Semar, Krebet RT 04, Sendangsari, Pajangan 23-27 Juni 2022;
  - pelatihan pembuatan produk UMKM antara lain:
    - pengolahan ikan dilaksanakan pada tanggal 09-13 Juni 2022 di Tempat Bapak Wardi Wiyono, Gluntung Kidul RT 01, Caturharjo, Pandak;
    - pelatihan industri kue
      - pada tanggal 13-17 Juni 2022 di Gedung Baitul Mukminin, Garon RT 01, Panggungharjo, Sewon;
      - pada tanggal 20 - 24 Juni 2022 di tempat Bapak Risdiyanto, Bolon RT 01, Palbapang, Bantul;
      - pada tanggal 21-25 juni 2022 kelompok "kube usaha muslimat nu di pondok pesantren hidayatul mubtadiin, tajeman, palbabang, bantul.
    - mebel dilaksanakan pada tanggal 19-23 September 2022 di pendopo Sanggar

Seni Budaya Butuh (SANGIBU) Butuh Dk. Trukan Sriharjo, Imogiri.

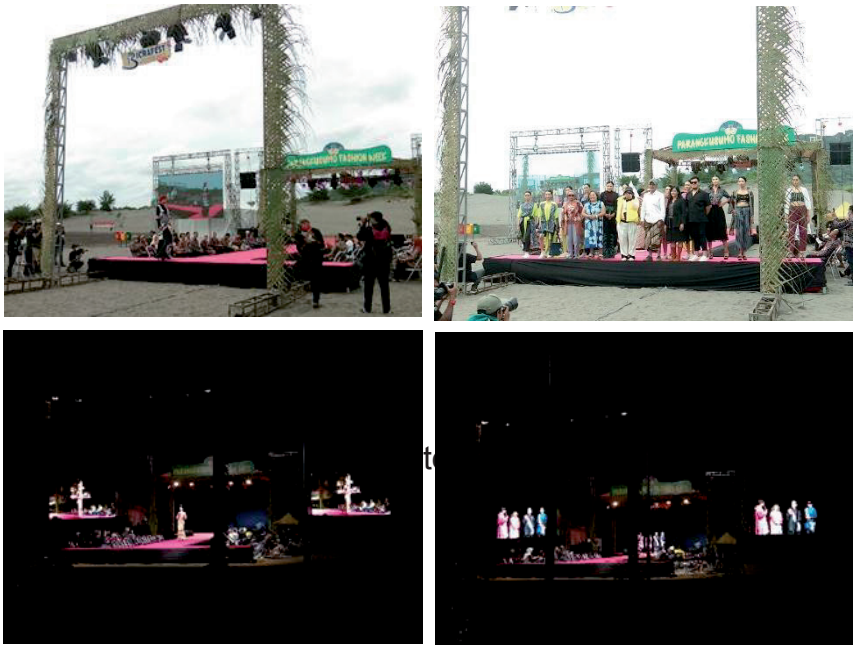
- pelatihan pembuatan produk UKM dan penyuluh perkoperasian pada kelompok pande besi gilangharjo “sumber bhakti” pada tanggal 08-11 agustus 2022 pendopo sarjono, jangkang karangasem rt 04, gilangharjo, pandak;
- melaksanakan Pelatihan Desain Batik satu kali kegiatan dengan target 20 orang terealisasi 20 orang. Pelatihan dilaksanakan pada tanggal 18-22 Agustus 2022 di Kopi Keris Girirejo Imogiri, Banyusumurup, Imogiri, Bantul;
- melaksanakan Pelatihan Pemasaran Online di Sentra Sangkar Burung sebanyak 2 angkatan, @ 20 orang peserta dengan target 40 orang terealisasi 40 orang. Pelatihan dilaksanakan di tempat Bapak Roh Pitutur, Jaten RT 41, Argosari, Sedayu; dan di tempat Bapak Kasianto, Tapen RT.16, Argosari, Sedayu.

(4) Sub Kegiatan Koordinasi, Sinkronisasi, dan Pelaksanaan Pemberdayaan Industri dan Peran Serta Masyarakat.

Anggaran sub kegiatan ini Rp4.348.056.626,- terealisasi Rp3.876.876.963,- atau 89,16%. Sub kegiatan ini secara umum telah terlaksana dengan baik mencapai target. Faktor pendorong keberhasilan pelaksanaan kegiatan adalah SDM pelaksana kegiatan memiliki komitmen yang kuat,

narsumber kegiatan kompeten, peran aktif peserta pelatihan atau kegiatan pada umumnya serta tersedianya penyedia barang dan jasa yang kompeten. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- menyelenggarakan Bantul International Festival dengan target 1 kali terealisasi 1 kali; Kegiatan Bantul International Festival dilaksanakan dalam rangka mendukung Kabupaten Bantul meraih predikat Kabupaten Kreatif tingkat dunia versi UNESCO Creative Cities Network (UCCN). Dengan adanya kegiatan tersebut diharapkan dapat meningkatkan *brand* Kabupaten Bantul sebagai Kabupaten Kreatif, menarik kunjungan wisatawan ke lokasi Gumuk Pasir dan mempromosikan wisata Gumuk Pasir. Adapun rangkaian kegiatan ini salah satunya yaitu Fashion Show dari beberapa desainer asli Bantul dengan Model Internasional Nasional dan Lokal. Selain itu ada penampilan tarian dari ISI Yogyakarta dan pertunjukan dari Dj Omleo Karaoke. Kegiatan dilaksanakan pada hari Kamis, 15 Desember 2022 di Gumuk Pasir Parangkusumo. Adapun anggaran yang digunakan dalam kegiatan ini sebesar Rp199.375.000,-.



Sumber: DKUKMPP, 2022
Gambar 3. 58 Bantul International Festival

- melaksanakan Bimtek kerajinan kulit dengan target 20 orang terealisasi 20 orang;

  Kegiatan bimtek kerajinan kulit diharapkan mampu meningkatkan kemampuan peserta dalam produksi kerajinan kulit di Desa Manding, Sabdodadi, Bantul terkait NIB, digital marketing, manajemen keuangan, dan proses pembuatan beberapa kerajinan kulit, mulai dari pembuatan pola sampai dengan produk jadi. Kegiatan Bimtek Kerajinan Kulit ini berlangsung selama 5 (lima) hari, dimulai pada hari Kamis s.d. Senin, 17 s.d. 21 November 2022 di tempat Bapak Isrohadi, Manding RT 006, Sabdodadi, Bantul, Bantul dan diikuti oleh 20 anggota kelompok “Manding Makmur”. Adapun anggaran yang digunakan sebesar Rp37.750.000,-.

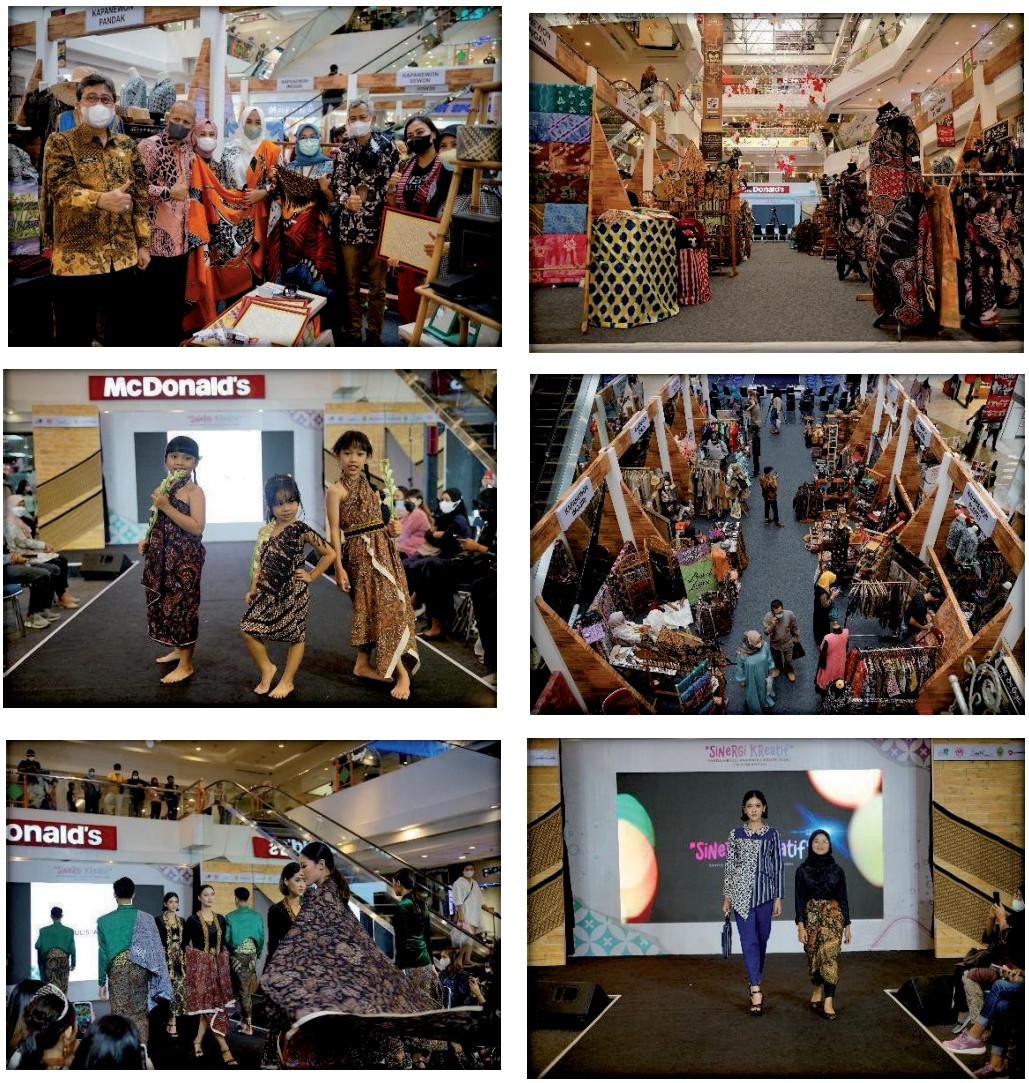
- *Branding Book* Komite Ekonomi Kreatif dengan target 100 buku terealisasi 0 buku. Kegiatan tidak terealisasi disebabkan materi cetak belum tersedia;
- menyusun Buku Katalog Produk dan Profil Sentra IKM Batik Giriloyo dengan target 1 sentra IKM terealisasi 1 sentra IKM. Kegiatan Penyusunan Buku Profil Sentra IKM Batik Giriloyo bertujuan untuk menyediakan informasi yang valid dan menarik mengenai Sentra IKM Batik Wukirsari dalam bentuk buku profil sebagai media promosi. Adapun anggaran untuk penyusunan buku profil ini sebesar Rp 93.449.000 dari Dana Alokasi Khusus (DAK) Nonfisik Penguatan Kapasitas Kelembagaan Sentra Industri Kecil dan Industri Menengah (PK2SIKM);
- menyusun Buku Profil Sentra IKM Batik Nitik (DAK) dengan target 1 sentra IKM terealisasi 1 sentra IKM. Kegiatan Penyusunan Buku Profil Sentra IKM Batik Nitik bertujuan untuk menyediakan informasi yang valid dan meningkatkan daya tarik produk serta sebagai media promosi serta membuka pangsa pasar lebih luas. Adapun anggaran untuk penyusunan buku profil ini sebesar Rp92.300.000,- dari Dana Alokasi Khusus (DAK) Nonfisik Penguatan Kapasitas Kelembagaan Sentra Industri Kecil dan Industri Menengah (PK2SIKM);

- melaksanakan FGD lintas sektoral industri kreatif dengan target 1 dokumen laporan hasil FGD terealisasi 1 dokumen;

  Pemerintah Kabupaten Bantul sudah berkomitmen untuk mendaftarkan sebagai kabupaten kreatif dunia (UCCN). Untuk menuju ke tahapan tersebut ada beberapa hal yang dipersiapkan, antara lain melalui forum grup discussion. Arah FGD ini adalah pembentukan forum yang nanti akan fokus di dalam craft and folkart, yang mana terbentuknya forum ini adalah menjadi salah satu syarat menuju kabupaten kreatif dunia. Kegiatan dilaksanakan pada hari Jumat, 1 Juli 2022 di Ruang Rapat Showroom Dekranasda Kabupaten Bantul. Adapun peserta FGD terdiri dari akademisi, pebisnis, komunitas, dan pemerintah. Adapun anggaran yang digunakan untuk pelaksanaan kegiatan ini sebesar Rp4.698.400,-
- dokumen kajian potensi klaster Industri Kreatif dengan target 1 dokumen terealisasi 1 dokumen;
- kajian yang memetakan dan mendasari dari ketiga Industri kreatif dalam rangka mewujudkan Kabupaten Bantul sebagai Kabupaten Kreatif Dunia melalui Industri Kreatif unggulannya yaitu, Kriya, Fashion dan Kuliner, untuk itu dibutuhkan. Kajian ini bertujuan untuk memastikan langkah dan kebijakan yang perlu dilakukan oleh Dinas

Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bantul secara tepat. Kajian dan analisis secara mendalam dari data yang sudah ada diperlukan untuk menguatkan Industri dan UMKM di Kabupaten Bantul guna menuju tingkat internasional. Adapun anggaran untuk kegiatan ini sebesar Rp50.000.000,-;

- melaksanakan Festival Fashion Batik (DAK) dengan target 3 kali terealisasi 3 kali. Kegiatan Festival Fashion Batik (DAK) bertujuan untuk mempromosikan produk batik agar semakin diterima oleh masyarakat luas dan menumbuhkan kecintaan batik bagi anak muda dengan mengembangkan penggunaan batik untuk fashion modern. Adapun rangkaian kegiatan ini salah satunya yaitu fashion show batik dari beberapa desainer, pameran dan hiburan. Kegiatan ini dilaksanakan di Malioboro Mall dari tanggal 29 s.d. 31 Juli 2022. Adapun anggaran untuk kegiatan ini sebesar Rp 198.850.000 dari Dana Alokasi Khusus (DAK) Nonfisik Penguatan Kapasitas Kelembagaan Sentra Industri Kecil dan Industri Menengah (PK2SIKM);



Sumber: DKUKMPP, 2022
Gambar 3. 59 Kegiatan Festival Fashion Batik

- Memberikan fasilitasi Sertifikasi HKI (DAK) bagi IKM dengan target 30 IKM terealisasi 30 IKM. Pelaksanaan kegiatan fasilitasi sertifikasi HKI bertujuan untuk meningkatkan keuntungan ekonomi dan perlindungan hukum dari keaslian intelektual IKM di Sentra IKM Batik Giriloyo Wukirsari. Adapun anggaran kegiatan ini sebesar Rp32.700.000 dari Dana Alokasi Khusus (DAK) Nonfisik Penguatan Kapasitas

Kelembagaan Sentra Industri Kecil dan Industri Menengah (PK2SIKM);

- membuat Iklan layanan masyarakat / ILM IKM Batik Giriloyo (DAK) dengan target 1 sentra IKM terealisasi 1 sentra IKM. Kegiatan ini bertujuan untuk membuat Promosi Digital Iklan Layanan Masyarakat Sentra IKM Batik Giriloyo Wukirsari sebagai media edukasi sekaligus pemasaran dan meningkatkan daya tarik produk IKM Batik Giriloyo sehingga memungkinkan terbukanya pasar batik di Suriname atau negara lain. Adapun output kegiatan ini yaitu iklan layanan masyarakat sentra IKM batik, penayangan ILM di TV lokal dan penyampaian informasi dalam program TV dengan anggaran sebesar Rp 182.900.000 dari Dana Alokasi Khusus (DAK) Nonfisik Penguatan Kapasitas Kelembagaan Sentra Industri Kecil dan Industri Menengah (PK2SIKM);
- melakukan pengelolaan dan laporan data IKM tiap bulan dengan target 24 dokumen terealisasi 24 dokumen atau 100% dengan kinerja 2 tenaga non ASN;
- melakukan pengelolaan dan pelaporan data pembinaan IKM tiap bulan dengan target 12 dokumen terealisasi 12 dokumen atau 100%, dengan kinerja 1 tenaga non ASN;
- melaksanakan rapat-rapat koordinasi Dekranas/Industri Kreatif dengan target 4 dokumen terealisasi 4 dokumen atau 100%;

- melaksanakan penataan dan pemeliharaan display showroom Dekranas tiap bulan dengan target 12 dokumen terealisasi 12 dokumen atau 100%, dengan kinerja1 tenaga Non ASN;
- laporan penggunaan dan pemeliharaan showroom Dekranas tiap bulan dengan target 12 dokumen terealisasi 12 dokumen atau 100%, dengan kinerja 1 tenaga non ASN;
- menyelenggarakan Pameran Bantul Kreatif dengan target 1 kali terealisasi 1 kali. Kegiatan Pameran Bantul Kreatif dilaksanakan dalam rangka mendukung Kabupaten Bantul meraih predikat Kabupaten Kreatif tingkat dunia versi UNESCO Creative Cities Network (UCCN). Kegiatan tersebut dilaksanakan tanggal 12 s.d. 14 Desember 2022 di The Ratan. Adapun anggaran yang digunakan dalam kegiatan ini sebesar Rp150.000.000,-;







Sumber: DKUKMPP, 2022

Gambar 3. 60 Kegiatan Pameran Bantul Kreatif

- peningkatan nilai penjualan/omset IKM dengan target 5% terealisasi 5% dari beberapa event antara lain Pameran Penyelenggaraan Acara Bantul Fashion and Craft Festival;
- melaksanakan bimbingan teknis diversifikasi produk IKM Batik (DAK) dengan target 40 orang terealialisasi 40 orang. Bimtek ini dilaksanakan sebanyak 2 angkatan, 1 angkatan terdiri dari 20 peserta. Kegiatan Bimbingan Teknis Produk Turunan Batik angkatan pertama dilaksanakan pada tanggal 26 s.d. 30 Agustus 2022 di Tempat Bapak Nur

Choliq, Perumahan Bulak Gombal Giriloyo Wukirsari Imogiri Bantul. Sedangkan kegiatan Bimbingan Teknis Produk Turunan Batik angkatan kedua dilaksanakan pada tanggal 19 s.d. 23 September 2022 di Pendopo Sungsang, Karangkulon, Wukirsari, Imogiri, Bantul. Adapun anggaran yang digunakan untuk kegiatan ini sebesar Rp 112.700.000 dari Dana Alokasi Khusus (DAK) Nonfisik Penguatan Kapasitas Kelembagaan Sentra Industri Kecil dan Industri Menengah (PK2SIKM);

- melaksanakan bimbingan teknis produksi gerabah Pundong (DAK) dengan target 40 peserta terealisasi 40 peserta.Bimtek ini dilaksanakan sebanyak 2 angkatan, 1 angkatan terdiri dari 20 peserta. Bimbingan Teknis Pengembangan IKM Gerabah Pundong I dilaksanakan pada hari Kamis s.d. Selasa, tanggal 25 s.d. 30 Agustus 2022 di Showroom Siti Rejeki, Jetis, Panjangrejo, Pundong, Bantul. Sedangkan kegiatan Bimbingan Teknis Gerabah Pundong II dilaksanakan pada hari Kamis s.d. Selasa, tanggal 15 s.d. 20 September 2022 di Showroom Siti Rejeki, Jetis, Panjangrejo, Pundong, Bantul. Adapun anggaran yang digunakan untuk kegiatan ini sebesar Rp136.800.000,- dari Dana Alokasi Khusus (DAK) Nonfisik Penguatan Kapasitas Kelembagaan Sentra Industri Kecil dan Industri Menengah (PK2SIKM);

- melaksanakan *On Job Training* IKM Batik Giriloyo (DAK) dengan target 20 orang terealisasi 20 orang. Kegiatan On Job Training Kota Pekalongan ini dilaksanakan pada hari Rabu sampai dengan Jumat, 05 s.d. 07 Oktober 2022 di Kota Pekalongan, Jawa Tengah. Pelaksanaan kegiatan ini bertujuan untuk memperluas segmen pasar yang dipandang perlu adanya pengetahuan teknik produksi selain batik tulis dan warna alam. Adapun anggaran yang digunakan untuk kegiatan ini sebesar Rp 72.500.000 dari Dana Alokasi Khusus (DAK) Nonfisik Penguatan Kapasitas Kelembagaan Sentra Industri Kecil dan Industri Menengah (PK2SIKM);
- melaksanakan bimbingan teknis IKM di Sentra batik Wukirsari (DAK) dengan target 40 orang terealisasi 40 orang. Kegiatan Bimtek ini dilaksanakan sebanyak 2 angkatan, 1 angkatan terdiri dari 20 peserta. Kegiatan Bimbingan Regenerasi Pembatik angkatan pertama dilaksanakan pada hari Kamis s.d. Senin, 18 s.d. 22 Agustus 2022 di tempat Bapak Drs. Samiran, Cengkehan RT 02 Wukirsari, Imogiri. Sedangkan kegiatan Bimbingan Regenerasi Pembatik angkatan kedua dilaksanakan pada hari Rabu s.d. Minggu, 07 s.d. 11 September 2022 di tempat Bapak Mashuri, Nglorodan Cengkehan RT 004 Wukirsari, Imogiri. Adapun anggaran yang digunakan untuk kegiatan ini sebesar Rp

92.700.000 dari Dana Alokasi Khusus (DAK) Nonfisik Penguatan Kapasitas Kelembagaan Sentra Industri Kecil dan Industri Menengah (PK2SIKM);

- melaksanakan bimbingan teknis manajemen dan bisnis online IKM Batik (DAK) dengan target 20 orang terealisasi 20 orang. Kegiatan Bimbingan Teknis Manajemen dan Bisnis Online IKM Batik (DAK Non Fisik 2022) ini dilaksanakan pada hari Rabu s.d. Rabu, 24 s.d. 31 Agustus 2022 di Gazebo Batik Giriloyo, Karangkulon, Wukirsari, Imogiri, Bantul dengan peserta sebanyak 20 orang. Adapun anggaran yang digunakan untuk kegiatan ini sebesar Rp 76.400.000 dari Dana Alokasi Khusus (DAK) Nonfisik Penguatan Kapasitas Kelembagaan Sentra Industri Kecil dan Industri Menengah (PK2SIKM);
- melaksanakan bimtek IKM Dekranas dengan target 40 orang terealisasi 40 orang. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan sebanyak 2 angkatan, 1 angkatan terdiri dari 20 peserta. Kegiatan Bimtek IKM Dekranas angkatan pertama dilaksanakan pada tanggal 18 s.d. 19 Juli 2022 di Showroom Dekranasda Kabupaten Bantul. Sedangkan kegiatan Bimtek IKM Dekranassda angkatan kedua dilaksanakan pada tanggal 25 s.d. 26 Juli 2022 di Showroom Dekranasda Kabupaten Bantul. Adapun anggaran yang digunakan untuk kegiatan ini sebesar Rp 28.426.900,-;

- melaksanakan bmbingan Teknis IKM Batik Nitik (DAK) dengan target 40 IKM terealisasi 40 IKM;

  Kegiatan bimtek ini dilaksanakan sebanyak 2 angkatan, 1 angkatan terdiri dari 20 peserta. Kegiatan Bimbingan Pengembangan IKM Batik Nitik angkatan pertama ini dilaksanakan pada hari Jumat s.d. Rabu, 09 s.d. 14 September 2022 di tempat Bapak Hermawan, Kembangsongo RT 007 Trimulyo, Jetis, Bantul. Sedangkan Bimbingan Pengembangan IKM Batik Nitik Angkatan kedua dilaksanakan pada hari Jumat s.d. Rabu, 16 s.d. 21 September 2022 di tempat Bapak Ngatiman, Blawong II RT 013 Trimulyo, Jetis, Bantul. Adapun anggaran yang digunakan untuk kegiatan ini sebesar Rp 125.250.000 dari Dana Alokasi Khusus (DAK) Nonfisik Penguatan Kapasitas Kelembagaan Sentra Industri Kecil dan Industri Menengah (PK2SIKM).
- melaksanakan pelatihan Industri dengan target 300 orang peserta terealisasi 300 orang. Adapun anggaran yang digunakan untuk kegiatan ini sebesar Rp 438.445.246;
- melaksanakan pelatihan kerajinan anyaman pandan dengan target 20 orang peserta terealisasi 20 orang. Kegiatan pelatihan inovasi anyaman pandan dilaksanakan selama 5 hari, pada tanggal 10 s.d. 14 Juni 2022 di Balai Kalurahan Caturharjo, Pandak, Bantul. Adapun

anggaran yang digunakan untuk kegiatan ini sebesar Rp27.750.000,-;

- melaksanakan pelatihan pemasaran/bisnis *Online* dengan target 40 orang peserta terealisasi 40 orang;
- melaksanakan pelatihan pembuatan souvenir dari kulit perca dengan target 20 orang peserta terealisasi 20 orang. Kegiatan pelatihan membuat souvenir dari kulit perca dilaksanakan pada tanggal 4 s.d. 8 April 2022 di tempat Bapak Waluyo Mawarto, Gaswangi, RT 90 Nengahan Trimurti Srandakan. Adapun anggaran yang digunakan untuk kegiatan ini sebesar Rp27.750.000;
- pelatihan peningkatan kualitas produk unggulan dengan target 20 orang peserta terealisasi 20 orang. Kegiatan pelatihan labeling dan packaging dilaksanakan pada tanggal 11 s.d. 15 April 2022 di Di Aula Kalurahan Trimurti, Srandakan, Bantul. Adapun anggaran yang digunakan untuk kegiatan ini sebesar Rp27.750.000;
- profil industri kreatif dengan target 1 kali terealisasi 1 kali. Dalam profil industri kreatif menampilkan tentang kuliner, kriya, fashion, wisata dan kegiatan lain terkait industri kreatif. Selain itu ada belanja laptop untuk kegiatan Bantul Kreatif. Adapun anggaran yang digunakan untuk kegiatan ini sebesar Rp104.000.000,-;

- ruang pamer (s*howroom*) di Sentra IKM Batik Giriloyo (DAK) dengan target 1 unit terealisasi 1 unit. Kegiatan ini bertujuan untuk memfasilitasi IKM dalam mempromosikan produk-produknya. Kegiatan ini terdiri dari pengadaan jasa konsultansi perencanaan pembangunan showroom/museum, pembangunan showroom/museum, belanja personal komputer/laptop untuk kelengkapan showroom/museum, belanja pengadaan kelengkapan showroom/museum, dan jasa konsultansi pengawasan pembangunan showroom/museum dengan anggaran sebesar Rp1.495.027.000,- dari Dana Alokasi Khusus;
- seminar nasional dengan target 1 kali terealisasi 1 kali. Kegiatan seminar nasional dilaksanakan tanggal 12 Desember 2022 di The Ratan. Pada saat acara seminar ditampilkan hiburan pementasan oleh teater Sedhut Senut. Cerita dalam teater menggambarkan isu dari tema yang diangkat pada seminar dibalut penyampaian informasi dari narasumber. Kegiatan seminar ini bertepatan dengan acara launching Bantul Creative di Jakarta dan disiarkan live streaming pada acara tersebut. Adapun anggaran yang digunakan untuk kegiatan ini sebesar Rp100.000.000,-;
- video Katalog Produk dan atau Profil Sentra (DAK) dengan target 1 video terealisasi 1 video. Kegiatan ini bertujuan untuk

mempromosikan Sentra IKM Batik Giriloyo melalui media elektronik maupun media sosial sehinggan diperlukan profil sentra dalam bentuk video yang menggambarkan sejarah, filosofi motif-motif batik, proses produksi hingga aktivitas di sentra IKM Batik Giriloyo. Adapun anggaran yang digunakan untuk kegiatan ini sebesar Rp 97.300.000 dari Dana Alokasi Khusus (DAK) Nonfisik Penguatan Kapasitas Kelembagaan Sentra Industri Kecil dan Industri Menengah (PK2SIKM).

Secara umum kegiatan telah dilaksanakan dengan baik. Tedapat kegiatan yang tidak dapat terlaksana yaitu Penyusunan Branding Book Komite Ekonomi Kreatif. Hal ini disebabkan karena belum tersedianya materi bahan yang akan dicetak. Adanya kekurangtepatan dalam perencanaan terkait dengan hal ini.

2) Program Pengendalian Izin Usaha Industri Kabupaten/Kota

Indikator program ini adalah persentase hasil pemantauan dan pengawasan dengan jumlah Izin Usaha Industri (IUI) Kecil dan Industri Menengah yang dikeluarkan dengan target 100% terealisasi 100%. Anggaran sebesar Rp279.236.016,- terealisasi Rp277.704.048,- atau 99,45%. Program ini dilaksanakan melalui kegiatan dan sub kegiatan sebagai berikut:

a) Kegiatan Penerbitan Izin Usaha Industri (IUI), Izin Perluasan Usaha Industri (IPUI), Izin Usaha Kawasan Industri (IUKI) dan Izin Perluasan

Kawasan Industri (IPKI) Kewenangan Kabupaten/Kota.

Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan jumlah izin IUI yang diterbitkan dengan target 10 izin dan terealisasi 1 izin. Anggaran kegiatan ini Rp279.236.016,- terealisasi Rp277.704.048,- atau 99,45%. Kegiatan ini didukung oleh **Sub Kegiatan Fasilitasi Pemenuhan Komitmen perolehan IUI, IPUI, IUKI dan IPKI Kewenangan Kabupaten/Kota dalam Sistem Informasi Industri Nasional (SIINas) yang Terintegrasi dengan Sistem Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi secara Elektronik**. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- melakukan verifikasi teknis atas pengajuan permohonan verifikasi teknis melalui akun Siinas dan menerbitkan Berita Acara Verifikasi teknis apabila telah memenuhi ketentuan. Vertek yang ditarget sebesar 15 berita acara, terelisasi 1 berita acara;

  Belum dapat tercapainya kegiatan ini disebabkan kurangnya kesadaran dari pelaku usaha sektor industri untuk memenuhi persyaratan dan kewajiban perizinan berusaha sektor industri.

  Upaya yang dilakukan dalam rangka meningkatkan kepatuhan kepatuhan perijinan yang berlaku bagi pelaku usaha sektor industri dengan sosialisasi pemenuhan perizinan berusaha sektor industri bagi pelaku usaha yang mengajukan perizinan berusaha sektor industri melalui OSS RBA untuk risiko

menengah tinggi dan tinggi yang memerlukan verifikasi perizinannya oleh pemerintah.

Apabila pelaku usaha sektor industri telah memenuhi persyaratan dan kewajiban perizinan ini, pelaku industri dapat bebas mengakses informasi industri yang disediakan oleh Kementerian Perindustrian, seperti informasimengenai peluang pasar, regulasi, perkembangan ekspor-impor. Manfaat lainnya yaitu pelaku usaha sektor industi mendapat fasilitasi sertifikasi TKDN atas produk yang dihasilkan.

- mengelola, mengupdate Data Perizinan Industri tiap bulan dengan target 12 dokumen laporan, terealisasi 12 dokumen dengan kinerja 1 tenaga Non ASN;
- melaksanakan sosialisasi kewirausahaan sebanyak 32 kali dengan target laporan sosialisasi 32 dokumen terealisasi 32 dokumen. Salah satu materi ysng diberikan adalah mengenai daya saing produk IKM. Diharapkan IKM dapat meningkatkan daya saing produk, mendayagunakan sumber-sumber produksi sehingga dapat membantu menjangkau target pasar dengan melakukan pemasaran yang efektif dan efisien;

  Realisasi kegiatan belum tercapai sesuai target disebabkan oleh masih rendahnya kepatuhan pelaku sektor industri dalam pemenuhan perijinan usaha. Pengajuan permohonan perijinan hanya 1 yang dapat difasilitasi dengan Verifikasi teknis.

c. Pemasalahan dan Solusi

Permasalahan yang dihadapi dalam urusan perindustrian dan solusinya disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. 230 Permasalahan dan Solusi dalam Urusan Perindustrian

No.	Permasalahan	Solusi
1	Adanya perubahan peraturan perizinan berusaha, IUI sekarang sudah tidak ada.	Sosialisasi dan menumbuhkan kesadaran kepatuhan perijinan yang berlaku bagi pelaku usaha sektor industri, serta koordinasi dengan DPMPTSP
2	Belum terintegrasinya aplikasi OSS RBA dengan aplikasi SIINas.	Komunikasi dan konsultasi dengan Kementerian Perindustrian
3	Kurangnya kesadaran dari pelaku usaha sektor industri untuk memenuhi persyaratan dan kewajiban perizinan berusaha sektor industri.	Melakukan sosialisasi dan bimtek perizinan bagi pelaku usaha sektor industri
4	Pengembangan industri masih terbatas	Mengembangkan ekosistem usaha industri dan rantai bahan baku industri
5	Pengelolaan KI dan KPI belum optimal	Melakukan kemitraan, kerjasama dengan pihak /stake holder terkait dalam pengembangan pengelolaan KI dan KPI
6	Regenerasi pelaku industri kreatif rendah	Menciptakan ekosistem usaha industry kreatif dan mengembangkan keberlanjutan industry kreatif.

Sumber: DKUKMPP, 2022

24) Urusan Transmigrasi

a. Capaian Kinerja Urusan Transmigrasi

Pencapaian misi ke-3 Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Bantul (RPJMD) Tahun 2021–2026 yaitu “pendayagunaan potensi lokal dengan penerapan teknologi dan penyerapan investasi berorientasi pada pertumbuhan ekonomi inklusif” dalam urusan transmigrasi dilaksanakan melalui upaya menyediakan tenaga kerja yang kompetitif yang mampu beradaptasi pada lokasi penempatan transmigrasi. Faktor pendorong dan penghambat urusan transmigrasi sebagai berikut:

Faktor Pendorong

- Peluang kerja dan peluang usaha yang semakin sempit
- Alih fungsi lahan yang semkin tinggi

Faktor Penghambat

- Daya juang masyarakat rendah
- Banyaknya bantuan tunai dari pemerintah

b. Realisasi dan Capaian Program, Kegiatan, dan Sub Kegiatan

1) Program Pembangunan Kawasan Transmigrasi

Indikator program ini adalah persentase penempatan transmigrasi dengan target 74% terealisasi 100 %. Anggaran sebesar Rp584.328.740,- terealisasi Rp584.121.365,- atau 99,96 %. Program ini dilaksanakan melalui kegiatan dan sub kegiatan sebagai berikut:

a) Kegiatan Penataan Persebaran Penduduk yang Berasal dari 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota.

Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah memberikan penyuluhan, pengarahan bagi masyarakat yang ingin bertransmigrasi dan memberikan pelatihan kepada calon transmigrasi yang akan ditempatkan. Kegiatan ini didukung oleh 1 sub kegiatan yaitu pemindahan dan penempatan transmigran yang berasal dari 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota. Anggaran sub kegiatan ini Rp584.328.740,- terealisasi Rp584.121.365,- atau 99,96 %. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- penyuluhan tingkat pedukuhan dan desa;
- pembinaan calon transmigran;
- pemberangkatan transmigrasi.

Pada tahun 2022 Kabupaten memperoleh kuota penempatan transmigrasi sebanyak 15 kepala keluarga terdiri dari 47 jiwa, dan sudah terpenuhi di 5 lokasi penempatan.

Tabel 3. 231 Penempatan Transmigrasi Tahun 2022

No.	Lokasi	Jumlah KK	Jumlah Jiwa
1.	UPTRaimuna Kecamatan Maligano Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara	3	10
2.	UPT Mahalona SKP C SP 1 Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur Prov. Sulawesi Selatan	5	18
3.	Desa Keladen Kecamatan Tanjung Harapan Kabupaten Paser Provinsi Kalimantan Timur	3	7
4.	UPT Tanjung Buka SP 10 Kecamatan Tanjung Palas Tengah Kab. Bulungan Prov. Kalimantan Utara	2	7
5.	UPT Saluandeang Kecamatan Tobadak Kabupaten Mamuju Tengah Provinsi Sulawesi Barat	2	5
TOTAL		15	47

Sumber: Disnakertrans, 2022

c. Permasalahan Dan Solusi

Permasalahan yang dihadapi dalam urusan transmigrasi dan solusinya disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. 232 Permasalahan dan Solusi dalam Urusan Transmigrasi

No.	Permasalahan	Solusi
1	Lokasi penempatan transmigran tidak sesuai dengan minat calon transmigran	1. Memberikan gambaran lokasi daerah tujuan melalui penyuluhan. 2. Konsultasi dengan kementerian terkait penjajakan kerja sama dengan daerah tujuan transmigrasi alternatif
2	Adanya pengurangan kuota transmigran tahun 2022 mengakibatkan penumpukan daftar tunggu	Konsultasi ke kementrian dan Propinsi untuk penambahan kuota, sesuai animo pendaftar

Sumber: Disnakertrans, 2022

3. Fungsi Penunjang

1) Urusan Perencanaan Pembangunan

a. Capaian Kinerja Urusan Perencanaan Pembangunan

Otonomi daerah seperti yang tercantum dalam UU Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas UU Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, memberikan perspektif yang menarik bahwa otonomi daerah bukan hanya sekedar pelimpahan wewenang dari pusat ke daerah tapi juga kemandirian dalam melaksanakan pembangunan, baik dari sisi perencanaan maupun pelaksanan sesuai dengan prinsip-prinsip otonomi daerah. Kewenangan melakukan perencanaan pembangunan daerah didasarkan pada Peraturan Pemerintah Nomor 38 tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan antara Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi dan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota yang meliputi 31 bidang urusan yang diantaranya urusan perencanaan pembangunan. Bappeda memiliki peran dan posisi yang strategis dalam proses penyusunan perencanaan pembangunan daerah dan melakukan koordinasi dan sinkronisasi penyusunan rencana pembangunan antar Perangkat Daerah.

Kinerja Utama Badan Perencanaan Pembangunan Daerah yang mendukung urusan perencanaan pembangunan memiliki 2 (dua) indikator yaitu tingkat keselarasan program RKPD dengan RPJMD dan persentase indikator sasaran RPJMD yang mencapai predikat tinggi dan sangat tinggi. Target dan realisasi pada tahun 2022 dari masing-masing indikator kinerja ditampilkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. 233 Target dan Realisasi Kinerja Urusan Perencanaan Pembangunan Capaian 2022

No	Indikator Kinerja Sasaran	Satuan	Capaian 2021	2022		
				Target	Realisasi	Realisasi %
1	Tingkat keselarasan program RKPD dengan RPJMD	Persen	NA	100	100	100
2	Persentase indikator sasaran RPJMD yang mencapai predikat Tinggi dan sangat tinggi	Persen	106,61	95	100	105,26

Sumber: Bappeda, 2022

Berdasarkan tabel diatas dari 2 (dua) Indikator kinerja urusan perencanaan pembangunan, terdapat satu indikator yang melebihi target pada tahun 2022 yaitu persentase indikator sasaran RPJMD yang mencapai predikat tinggi dan sangat tinggi dengan capaian 105,26%. Realisasi indikator kinerja yang melebihi target didukung oleh beberapa faktor, antara lain: komitmen yang kuat pada lintas sektor, adanya inovasi pada bidang masing-masing Perangkat Daerah, dan adanya sistem informasi/aplikasi dan regulasi di Perangkat Daerah yang mengampu IKU Pemda. Namun capaian indikator kinerja tersebut pada tahun 2022 lebih rendah jika dibandingkan dengan capaian pada tahun 2021.

b. Realisasi dan Capaian Program, Kegiatan dan Sub Kegiatan

1) Program Perencanaan, Pengendalian Dan Evaluasi Pembangunan Daerah

Indikator program ini adalah (1) persentase kesesuaian substansi evaluasi kebijakan perencanaan pembangunan daerah tahunan RKPD,dan (2) persentase indikator sasaran Renstra Perangkat Daerah yang mencapai

predikat Tinggi dan Sangat Tinggi dengan target 100% dan 95% terealisasi 100% dan 94,74% atau 100% dan 99,73%. Anggaran sebesar Rp2.041.623.564,- terealisasi Rp1.977.976.318,- atau 96,88%. Program ini dilaksanakan melalui kegiatan dan sub kegiatan sebagai berikut:

a) Kegiatan Penyusunan Perencanaan dan Pendanaan

Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah persentase hasil penyusunan dokumen perencanaan pembangunan daeerah yang telah ditetapkan dengan perkada/perda dengan target 100% terelisasi 100%. Anggaran kegiatan ini Rp1.203.858.048,- terealisasi Rp1.150.503.420,- atau 95,57%. Kegiatan ini didukung oleh 5 (lima) sub kegiatan yaitu:

(1) Sub Kegiatan Pelaksanaan Konsultasi Publik

Anggaran sub kegiatan ini Rp7.250.000,- terealisasi Rp7.250.000,- atau 100%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa Berita Acara Konsultasi Publik RKPD Tahun 2023, dengan target 1 dokumen terealisasi 1 dokumen atau 100%.

(2) Sub Kegiatan Koordinasi Pelaksanaan Forum SKPD/Lintas SKPD

Anggaran sub kegiatan ini Rp27.231.016,- terealisasi Rp27.229.502,- atau 99,99%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- berita acara hasil forum lintas PD, dengan target 1 dokumen terealisasi 1 dokumen atau 100%;
- laporan pelaksanaan tugas tenaga administrasi Subid Perencanaan dan

Pendanaan APBD, dengan target 1 dokumen terealisasi 1 dokumen atau 100%.

(3) Sub Kegiatan Pelaksanaan Musrenbang Kabupaten/Kota

Anggaran sub kegiatan ini Rp20.760.000,- terealisasi Rp20.760.000,- atau 100%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa Berita Acara Musrenbang RKPD 2023, dengan target 1 dokumen terealisasi 1 dokumen atau 100%.

(4) Sub Kegiatan Penyiapan Bahan Koordinasi Musrenbang Kecamatan

Anggaran sub kegiatan ini Rp79.148.016,- terealisasi Rp78.994.002,- atau 99,81%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- dokumen usulan prioritas perencanaan pembangunan kewilayahan (usulan prioritas perencanaan pembangunan kewilayahan desa dan kecamatan), dengan target 2 dokumen terealisasi 2 dokumen atau 100%;
- laporan pelaksanaan tugas tenaga administrasi Sub Bidang Perencanaan dan Pendanaan APBD, dengan target 1 dokumen terealisasi 1 dokumen atau 100%.

(5) Sub Kegiatan Koordinasi Penyusunan dan Penetapan Dokumen Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten/Kota

Anggaran sub kegiatan ini Rp1.069.469.016,- terealisasi Rp,1.016.269.916,- atau 95,03%.

Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- laporan pelaksanaan tugas tenaga administrasi Sub Bidang Perencanaan Pendanaan Keistimewaan dan Non APBD, dengan target 1 dokumen terealisasi 1 dokumen atau 100%;
- rancangan perkada (Renja PD, Perubahan Renja PD, RKPD, Perubahan RKPD, NA RPJPD), dengan target 5 dokumen terealisasi 5 dokumen atau 100%.

b) Kegiatan Analisis Data dan Informasi Pemerintahan Daerah Bidang Perencanaan Pembangunan Daerah

Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah persentase ketersediaan data dan informasi perencanaan dengan target 100% terelisasi 100%. Anggaran kegiatan ini Rp249.558.516,- terealisasi Rp246.404.048,- atau 98,74%. Kegiatan ini didukung oleh 2 (dua) sub kegiatan yaitu:

(1) Sub Kegiatan Analisis Data dan Informasi Perencanaan Pembangunan Daerah

Anggaran sub kegiatan ini Rp189.758.516,- terealisasi Rp186.604.048,- atau 98,34%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- dokumen hasil Analisa data dan informasi perencanaan pembangunan daerah (data untuk perencanaan, data untuk pelaksanaan, data hasil), dengan target 3 dokumen terealisasi 3 dokumen atau 100%. Dokumen terdiri dari dokumen laporan analisis dari Tenaga Ahli, dokumen analisis makro ekonomi, dan Buku Satu Data Pembangunan;

- laporan pelaksanaan tugas tenaga administrasi Sub Bidang Data dan Informasi Bidang Perencanaan, dengan target 1 dokumen terealisasi 1 dokumen atau 100%.

(2) Sub Kegiatan Penyusunan Profil Pembangunan Daerah Kabupaten/Kota

Anggaran sub kegiatan ini Rp59.800.000,- terealisasi Rp59.800.000,- atau 100%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa Buku Profil Daerah dengan target 1 dokumen terealisasi 1 dokumen atau 100%

c) Kegiatan Pengendalian, Evaluasi, dan Pelaporan Bidang Perencanaan Pembangunan Daerah

Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah persentase dokumen perencanaan dan dokumen perangkat daerah yang dikendalikan dan dievaluasi dengan target 100% terealisasi 100%. Anggaran kegiatan ini Rp588.207.000,- terealisasi Rp581.068.850,- atau 98,79%. Kegiatan ini didukung oleh 2 (dua) sub kegiatan yaitu:

(1) Sub Kegiatan Koordinasi Pengendalian Perencanaan dan Pelaksanaan Pembangunan Daerah di Kabupaten/kota

Anggaran sub kegiatan ini Rp289.590.000,- terealisasi Rp283.822.500,- atau 98,01%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- dokumen Evaluasi Hasil RKPD, dengan target 2 dokumen terealisasi 2 dokumen atau 100%;
- dokumen pengendalian kebijakan penyusunan RKPD, dengan target 1 dokumen terealisasi 1 dokumen atau 100%;

- dokumen pengendalian pelaksanaan RKPD, dengan target 1 dokumen terealisasi 1 dokumen atau 100%;
- laporan evaluasi pelaksanaan RPJMD, dengan target 1 dokumen terealisasi 1 dokumen atau 100%;
- LKPJ, dengan target 1 dokumen terealisasi 1 dokumen atau 100%.

(2) Sub Kegiatan Monitoring, Evaluasi dan Penyusunan Laporan Berkala Pelaksanaan Pembangunan Daerah

Anggaran sub kegiatan ini Rp298.617.000,- terealisasi Rp297.246.350,- atau 99,54%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- laporan DAK, dengan target 4 dokumen terealisasi 4 dokumen atau 100%;
- laporan evaluasi hasil pembangunan daerah, dengan target 4 dokumen terealisasi 4 dokumen atau 100%;
- dokumen evaluasi RPJPD, dengan target 1 dokumen terealisasi 1 dokumen atau 100%.

2) Program Koordinasi Dan Sinkronisasi Perencanaan Pembangunan Daerah

Indikator program ini adalah (1) persentase kesesuaian sub kegiatan Renja PD dengan Renstra PD Bidang Pemerintahan dan Pembangunan Manusia dengan target 100%, (2) persentase kesesuaian sub kegiatan Renja PD dengan Renstra PD Bidang Perekonomian dan SDA dengan target 100%, dan (3) persentase kesesuaian sub kegiatan Renja PD dengan Renstra PD Bidang Infrastruktur

dan Kewilayahan dengan target 100%,. Anggaran sebesar Rp1.832.397.596,- terealisasi Rp1.767.750.611,- atau 96,47%. Program ini dilaksanakan melalui kegiatan dan sub kegiatan sebagai berikut:

a) Kegiatan Koordinasi Perencanaan Bidang Pemerintahan dan Pembangunan Manusia

Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah cakupan dokumen perencanaan pada bidang pemerintahan dan pembangunan manusia dengan target 100% terealisasi 100%. Anggaran kegiatan ini Rp360.336.564,- terealisasi Rp332.756.807,- atau 92,35%. Kegiatan ini didukung oleh 3 (tiga) sub kegiatan yaitu:

(1) Sub Kegiatan Koordinasi Penyusunan Dokumen Perencanaan Pembangunan Daerah Bidang Pemerintahan (RPJPD, RPJMD, dan RKPD)

Anggaran sub kegiatan ini Rp19.375.000,- terealisasi Rp16.162.500,- atau 83,42%. Realisasi anggaran terdapat efisiensi terutama pada pelaksanaan koordinasi dengan menggunakan media telekomunikasi untuk efektivitas waktu. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa perencanaan pembangunan daerah bidang Pemerintahan, dengan target 1 dokumen terealisasi 1 dokumen atau 100%.

(2) Sub Kegiatan Asistensi Penyusunan Dokumen Perencanaan Pembangunan Perangkat Daerah Bidang Pemerintahan

Anggaran sub kegiatan ini Rp18.575.000,- terealisasi Rp18.475.000,- atau 99,46%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- rancangan akhir Renja PD dan perubahan Renja PD lingkup Bidang Pemerintahan terverifikasi, dengan target 52 dokumen terealisasi 52 dokumen atau 100%;
- rancangan Renja PD dan perubahan Renja PD lingkup Bidang Pemerintahan terverifikasi, dengan target 52 dokumen terealisasi 52 dokumen atau 100%.

(3) Sub Kegiatan Koordinasi Pelaksanaan Sinergitas dan Harmonisasi Perencanaan Pembangunan Daerah Bidang Pemerintahan

Anggaran sub kegiatan ini Rp57.236.016,- terealisasi Rp49.271.299,- atau 86,08%. Realisasi anggaran terdapat efisiensi pada pelaksanaan koordinasi dengan cara menggunakan media telekomunikasi untuk efektivitas waktu dan koordinasi dilakukan di Bappeda. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- dokumen rencana tindak lanjut sinergitas dan harmonisasi kegiatan Bidang Pemerintahan, dengan target 1 dokumen terealisasi 1 dokumen atau 100%;
- laporan pelaksanaan tugas tenaga administrasi Sub Bidang Pemerintahan Bidang

Pemerintahan dan Pembangunan Manusia, dengan target 1 dokumen terealisasi 1 dokumen atau 100%.

(4) Sub Kegiatan Koordinasi Penyusunan Dokumen Perencanaan Pembangunan Daerah Bidang Pembangunan Manusia (RPJPD, RPJMD, dan RKPD)

Anggaran sub kegiatan ini Rp74.470.000,- terealisasi Rp70.860.000,- atau 95,15%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa perencanaan pembangunan daerah Bidang Pembangunan Manusia, dengan target 1 dokumen terealisasi 1 dokumen atau 100%.

(5) Sub Kegiatan Asistensi Penyusunan Dokumen Perencanaan Pembangunan Perangkat Daerah Bidang Pembangunan Manusia

Anggaran sub kegiatan ini Rp43.680.000,- terealisasi Rp40.612.500,- atau 92,98%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- rancangan awal perubahan Renja PD dan rancangan akhir perubahan Renja PD lingkup Bidang Pembangunan Manusia terverfikasi, dengan target 20 dokumen terealisasi 20 dokumen atau 100%;
- rancangan awal Renja PD dan rancangan akhir Renja PD lingkup Bidang Pembangunan Manusia terverifikasi, dengan target 20 dokumen terealisasi 20 dokumen atau 100%.

(6) Sub Kegiatan Koordinasi Pelaksanaan Sinergitas dan Harmonisasi Perencanaan Pembangunan Daerah Bidang Pembangunan Manusia

Anggaran sub kegiatan ini Rp147.000.548,- terealisasi Rp137.375.508,- atau 93,45%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- laporan pelaksanaan tugas tenaga administrasi Subbid Kesejahteraan Rakyat dan Subbid Pembangunan Manusia, dengan target 3 dokumen terealisasi 3 dokumen atau 100%;
- rencana tindak lanjut sinergitas dan harmonisasi kegiatan Bidang Pembangunan Manusia, dengan target 1 dokumen terealisasi 1 dokumen atau 100%.

b) Kegiatan Koordinasi Perencanaan Bidang Perekonomian dan SDA (Sumber Daya Alam)

Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah cakupan dokumen perencanaan pada bidang perekonomian dan SDA dengan target 100% terealisasi 100%. Anggaran kegiatan ini Rp861.522.516,- terealisasi Rp841.843.000,- atau 97,72%. Kegiatan ini didukung oleh 6 (enam) sub kegiatan yaitu:

(1) Sub Kegiatan Koordinasi Penyusunan Dokumen Perencanaan Pembangunan Daerah Bidang Perekonomian (RPJPD, RPJMD, dan RKPD)

Anggaran sub kegiatan ini Rp146.624.000,- terealisasi Rp143.381.500,- atau 97,79%.

Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- dokumen perencanaan pembangunan daerah Bidang Perekonomian, dengan target 5 dokumen terealisasi 5 dokumen atau 100%;
- kajian fiskal Kabupaten Bantul, dengan target 1 dokumen terealisasi 1 dokumen atau 100%;
- roadmap pengembangan ekonomi inklusif, dengan target 1 dokumen terealisasi 1 dokumen atau 100%.

(2) Sub Kegiatan Asistensi Penyusunan Dokumen Perencanaan Pembangunan Perangkat Daerah Bidang Perekonomian

Anggaran sub kegiatan ini Rp6.650.000,- terealisasi Rp5.825.000,- atau 87,59%. Realisasi anggaran terdapat efisiensi pada pelaksanaan koordinasi dengan menggunakan media telekomunikasi untuk efektivitas waktu. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- rancangan akhir Renja PD dan perubahan Renja PD lingkup bidang perekonomian tervefikasi, dengan target 6 dokumen terealisasi 6 dokumen atau 100%;
- rancangan Renja dan perubahan Renja PD lingkup bidang perekonomian terverifikasi, dengan target 6 dokumen terelisasi 6 dokumen atau 100%.

(3) Sub Kegiatan Koordinasi Pelaksanaan Sinergitas dan Harmonisasi Perencanaan Pembangunan Daerah Bidang Perekonomian

Anggaran sub kegiatan ini Rp540.264.000,- terealisasi Rp529.120.500,- atau 97,94%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- dokumen rencana tindak lanjut sinergitas dan harmonisasi kegiatan Bidang Perekonomian, dengan target 1 dokumen terealisasi 1 dokumen atau 100%;
- Komite Ekonomi Kreatif, dengan target 1 tim terelisasi 1 tim atau 100%;
- laporan CSR, dengan target 1 dokumen terealisasi 1 dokumen atau 100%;
- masterplan pengembangan PSG, dengan target 1 dokumen terealisasi 1 dokumen atau 100%;
- roadmap kabupaten Kreatif, dengan target 1 dokumen terealisasi 1 dokumen atau 100%;
- sosialisasi bantul menuju Kabupaten Kreatif, dengan target 3 lokasi terealisasi 3 lokasi atau 100%. Lokasi sosialisasi berada di Imogiri, Kasihan, dan Jetis;
- blue print ekosistem ekonomi kreatif Bantul, dengan target 1 dokumen terealisasi 1 dokumen atau 100%;
- forum komunitas kreatif Bantul, dengan target 1 tim terealisasi 1 tim atau 100%.

(4) Sub Kegiatan Koordinasi Penyusunan Dokumen Perencanaan Pembangunan Daerah Bidang SDA (RPJPD, RPJMD, dan RKPD)

Anggaran sub kegiatan ini Rp35.537.500,- terealisasi Rp34.935.000,- atau 98,30%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa perencanaan pembangunan daerah Bidang SDA, dengan target 1 dokumen terealisasi 1 dokumen atau 100%.

(5) Sub Kegiatan Asistensi Penyusunan Dokumen Perencanaan Pembangunan Perangkat Daerah Bidang SDA

Anggaran sub kegiatan ini Rp7.460.000,- terealisasi Rp6.200.000,- atau 83,11%. Realisasi anggaran terdapat efisiensi pada pelaksanaan koordinasi dengan menggunakan media telekomunikasi untuk efektivitas waktu. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- rancangan akhir Renja PD dan perubahan Renja PD lingkup bidang SDA terverifikasi, dengan target 4 dokumen terealisasi 4 dokumen atau 100%
- rancangan Renja dan perubahan Renja PD lingkup Bidang SDA terverifikasi, dengan target 4 dokumen terealisasi 4 dokumen atau 100%.

(6) Sub Kegiatan Koordinasi Pelaksanaan Sinergitas dan Harmonisasi Perencanaan Pembangunan Daerah Bidang SDA

Anggaran sub kegiatan ini Rp124.987.016,- terealisasi Rp122.381.000,- atau 97,91%.

Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- dokumen rencana tindak lanjut sinergitas dan harmonisasi kegiatan bidang SDA, dengan target 1 dokumen terealisasi 1 dokumen atau 100%;
- laporan pelaksanaan tugas tenaga administrasi subbid SDA Bidang Perekonomian dan SDA, dengan target 1 dokumen terealisasi 1 dokumen atau 100%;
- laporan pengendalian dan evaluasi bidang SDA, dengan target 1 dokumen terealisasi 1 dokumen atau 100%;
- sosialisasi pengembangan Food Estate, dengan target 3 lokasi terealisasi 3 lokasi atau 100% yaitu: (1) Imogiri, (2) Parangtritis, Kretek, dan (3) Srigading, Sanden.

c) Kegiatan Koordinasi Perencanaan Bidang Infrastruktur dan Kewilayahan

Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah cakupan dokumen perencanaan pada bidang infrastruktur dan kewilayahan dengan target 100% terealisasi 100%. Anggaran kegiatan ini Rp610.538.516,- terealisasi Rp593.150.804,- atau 97,15%. Kegiatan ini didukung oleh 6 (enam) sub kegiatan yaitu:

(1) Sub Kegiatan Koordinasi Penyusunan Dokumen Perencanaan Pembangunan Daerah Bidang Infrastruktur (RPJPD, RPJMD, dan RKPD)

Anggaran sub kegiatan ini Rp20.100.000,- terealisasi Rp20.005.000,- atau 99,53%. Adapun

bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa perencanaan pembangunan daerah bidang Infrastruktur, dengan target 1 dokumen terealisasi 1 dokumen atau 100%.

(2) Sub Kegiatan Asistensi Penyusunan Dokumen Perencanaan Pembangunan Perangkat Daerah Bidang Infrastruktur

Anggaran sub kegiatan ini Rp22.817.500,- terealisasi Rp22.000.000,- atau 96,42%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- rancangan akhir Renja PD dan perubahan Renja PD lingkup bidang Infrastruktur terverifikasi, dengan target 4 dokumen terealisasi 4 dokumen atau 100%;
- rancangan Renja dan perubahan Renja PD lingkup Bidang Infrastruktur terverifikasi, dengan target 4 dokumen terealisasi 4 dokumen atau 100%.

(3) Sub Kegiatan Koordinasi Pelaksanaan Sinergitas dan Harmonisasi Perencanaan Pembangunan Daerah Bidang Infrastruktur

Anggaran sub kegiatan ini Rp425.670.000,- terealisasi Rp422.259.500,- atau 99,20%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- dokumen FS rencana pembangunan instalasi pengolahan lumpur tinja, dengan target 1 dokumen terealisasi 1 dokumen atau 100%;
- dokumen review RP3KP kabupaten bantul, dengan target 1 dokumen terealisasi 1 dokumen atau 100%;

- rencana tindak lanjut sinergitas dan harmonisasi kegiatan bidang infrastruktur, dengan target 1 dokumen terealisasi 1 dokumen atau 100%;
- dokumen masterplan penataan kawasan pantai depok, dengan target 1 dokumen terealisasi 1 dokumen atau 100%;
- dokumen pemetaan cakupan wilayah layanan SPM perdesaan skala detail, dengan target 1 dokumen teralisasi 1 dokumen atau 100%;
- sosialisasi pamsimas, dengan target 3 lokasi terealisasi 3 lokasi atau 100% yaitu (1) Trimurti, Srandakan, (2) Dukuh, Pundong, dan (3) Kanggotan, Pleret;
- sosialisasi pansela, dengan target 1 lokasi terealisasi 1 lokasi atau 100% di Pantai Depok, Kretek.

(4) Sub Kegiatan Koordinasi Penyusunan Dokumen Perencanaan Pembangunan Daerah Bidang Kewilayahan (RPJPD, RPJMD, dan RKPD)

Anggaran sub kegiatan ini Rp10.792.500,- terealisasi Rp9.587.500,- atau 88,83%. Realisasi anggaran terdapat efisiensi pada pelaksanaan koordinasi dengan menggunakan media telekomunikasi untuk efektivitas waktu. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa perencanaan pembangunan daerah bidang kewilayahan, dengan target 1 dokumen terealisasi 1 dokumen atau 100%.

(5) Sub Kegiatan Asistensi Penyusunan Dokumen Perencanaan Pembangunan Perangkat Daerah Bidang Kewilayahan

Anggaran sub kegiatan ini Rp19.112.500,- terealisasi Rp16.660.000,- atau 87,17%. Realisasi anggaran terdapat efisiensi pada pelaksanaan koordinasi dengan menggunakan media telekomunikasi untuk efektivitas waktu. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- dokumen hasil verifikasi rancangan akhir Renja PD Bidang Kewilayahan, dengan target 2 dokumen terealisasi 2 dokumen atau 100%;
- dokumen hasil verifikasi rancangan Renja PD Bidang Kewilayahan, dengan target 2 dokumen terealisasi 2 dokumen atau 100%.

(6) Sub Kegiatan Koordinasi Pelaksanaan Sinergitas dan Harmonisasi Perencanaan Pembangunan Daerah Bidang Kewilayahan

Anggaran sub kegiatan ini Rp112.046.016,- terealisasi Rp102.638.804,- atau 91,60%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- dokumen rencana tindak lanjut sinergitas dan harmonisasi kegiatan bidang kewilayahan, dengan target 1 dokumen terealisasi 1 dokumen atau 100%;
- laporan pelaksanaan tugas tenaga administrasu Subbid Kewilayahan Bidang Infrastruktur dan Kewilayahan, dengan target 1 dokumen terealisasi 1 dokumen atau 100%;

- sosialisasi pengembangan situs warisan Geoheritage, dengan target 3 lokasi terealisasi 3 lokasi atau 100% di wilayah Bantul yang memiliki situs warisan *Geoheritage*, antara lain: (1) Trimulyo, Jetis, (2) Mangunan, Dlingo, dan (3) Parangtritis, Kretek.

3) Program Penyelenggaraan Keistimewaan Urusan Kelembagaan Dan Ketatalaksanaan

Indikator program ini adalah persentase perencanaan dan pengendalian urusan keistimewaan yang berkualitas, dengan target 95% terealisasi 95%. Pagu anggaran sebesar Rp536.250.000,- terealisasi Rp532.100.000,- atau 99,23%. Program ini dilaksanakan melalui kegiatan dan sub kegiatan sebagai berikut:

a) Kegiatan Perencanaan dan Pengendalian Pelaksanaan Kegiatan Keistimewaan

Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah persentase capaian kinerja perencanaan dan pengendalian pelaksanaan kegiatan keistimewaan dengan target 100% terealisasi 100%. Anggaran kegiatan ini Rp536.250.000,- terealisasi Rp532.100.000,- atau 99,23%. Kegiatan ini didukung oleh 2 (dua) sub kegiatan yaitu:

(1) Sub Kegiatan Penyusunan Rencana Program dan Kegiatan Keistimewaan

Anggaran sub kegiatan ini Rp433.468.000,- terealisasi Rp430.968.000,- atau 99,42%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa dokumen rencana program dan kegiatan keistimewaan, dengan target 5 dokumen

terealisasi 5 dokumen atau 100%. Dokumen terdiri dari usulan program dan kegiatan tahun 2024, usulan perubahan program dan kegiatan tahap I tahun 2022, usulan perubahan program dan kegiatan tahap II tahun 2022, usulan program dan kegiatan untuk penetapan pagu tahun 2023, dan dokumen penyusunan perencanaan usulan dana keistimewaan jangka menengah (tahun 2022-2027).

(2) Sub Kegiatan Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Dana Keistimewaan se-DIY

Anggaran sub kegiatan ini Rp102.782.000,- terealisasi Rp101.132.000,- atau 98,39%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa laporan pengendalian dan evaluasi Dais, dengan target 4 dokumen terealisasi 4 dokumen atau 100%. Dokumen terdiri dari laporan tahap akhir tahun 2021, laporan tahap I kegiatan monev pengendalian tahun 2022, laporan tahap II kegiatan monev pengendalian tahun 2022, dan laporan tahap III kegiatan monev pengendalian tahun 2022.

c. Permasalahan dan Solusi

Permasalahan yang dihadapi dalam urusan perencanaan pembangunan dan solusinya disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. 234 Permasalahan dan Solusi dalam Urusan Perencanaan Pembangunan

1.	Aplikasi SIPD masih belum terintegrasi dengan penganggaran	Menggunakan dua aplikasi dalam perencanaan dan penganggaran, yaitu SIPD untuk perencanaan dan SIMRAL untuk penganggaran

Sumber: Bappeda, 2022

2) Urusan Keuangan

a. Capaian Kinerja Urusan Keuangan

Dalam Peraturan Bupati Bantul Nomor 173 Tahun 2021 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi, dan Tata Kerja Badan Pengelolaan Keuangan, Pendapatan dan Aset Daerah mempunyai tugas pokok membantu Bupati dalam melaksanakan fungsi penunjang urusan pemerintahan bidang keuangan.

Dalam hal ini BPKPAD berperan ganda sebagai Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) serta sebagai Satuan Kerja Pengelola Keuangan Daerah (SKPKD), yaitu selain berperan sebagai SKPD juga mempunyai fungsi atau tugas sebagai pengelola anggaran APBD dan bertindak sebagai Bendahara Umum Daerah.

Oleh sebab itu BPKPAD mengampu Indikator Kinerja Utama Pemerintah Daerah dengan tujuan Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang efektif, efisien akuntabel dan bebas KKN. Sasaran IKU ini adalah Terwujudnya penyelenggaraan pemerintahan yang berkinerja tinggi dan akuntabel, dengan indikator kinerja sasaran berupa Opini Laporan Keuangan dengan target Predikat Wajar Tanpa Pengecualian (WTP).

Dalam pelaksanaan kinerja di tahun 2022 dari semua tujuan, sasaran serta indikator kinerja telah tercapai 100% (seratus persen). Hal ini didorong dengan adanya koordinasi yang baik seluruh perangkat SKPD di Kabupaten Bantul, serta didukung oleh aplikasi pendukung atas pelaporan keuangan selain SIPD. Sedangkan faktor penghambat yaitu belum adanya integrasi antara Aplikasi SIPD dengan aplikasi penunjang keuangan lainnya sehingga memerlukan dua kali entri. Pencapaian kinerja tahun 2022 ini dapat dijelaskan dengan tabel berikut:

Tabel 3. 235 Target dan Realisasi Kinerja Unsur Penunjang Urusan Pemerintah Bidang Urusan Keuangan Capaian 2022

No	Indikator Kinerja Sasaran	Satuan	Capaian 2021	2022		
				Target	Realisasi	% Realisasi
1	Berkurangnya catatan hasil pemeriksaan BPK atas LKPD tahun n-1	Jumlah	n/a	6	0	200
2	Persentase PAD terhadap pendapatan daerah	Persen	17	21,69	24,19	111,53

Sumber: BPKPAD, 2022

b. Realisasi dan Capaian Program, Kegiatan, dan Sub Kegiatan

1) Program Penyelenggaraan Keistimewaan Yogyakarta Urusan Kelembagaan Dan Ketatalaksanaan

Indikator program ini adalah Presentase Pengelolaan Keuangan urusan keistimewaan yang berkualitas dengan target 80 Persen terealisasi 93,59 Persen atau 117%. Anggaran sebesar Rp137.496.500,- terealisasi

Rp83.988.650,- atau 61,08%. Program ini dilaksanakan melalui kegiatan dan sub kegiatan sebagai berikut:

a) **Kegiatan Perencanaan dan Pengendalian Pelaksanaan Kediatan Keistimewaan**

Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah Capaian kinerja perencanaan dan Pengendalian Pelaksanaan Kegiatan Keistimewaan dengan target 100 Persen terealisasi 100 Persen.

Anggaran kegiatan ini Rp137.496.500,- terealisasi Rp83.988.650,- atau 61,08%. Kegiatan ini didukung oleh 2 (dua) sub kegiatan yaitu:

(1) **Sub Kegiatan Penyusunan Rencana Program dan Kegiatan Keistimewaan**

Anggaran sub kegiatan ini Rp57.496.500,- terealisasi Rp7.500.200,- atau 13,04%, hal ini disebabkan kegiatan-kegiatan redesain dan pencermatan anggran kas berbarengan dengan kegiatan yang bersumber dari APBD sehingga dilakukan rapat koordinasi bersamaan dengan sub kegiatan yang bersumber dari APBD.

Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa pendampingan terhadap OPD dalam penyusunan perencanaan kinerja atas alokasi dana keistimewaan dari Pemerintah Provinsi DIY.

Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa dokumen perencanaan pengendalian anggaran dana keistimewaan dengan target 3 laporan terealisasi 3 laporan.

(2) Sub Kegiatan Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Dana Keistimewaan se-DIY

Anggaran sub kegiatan ini Rp80.000.000,- terealisasi Rp76.488.450,- atau 95,61%.

Sub kegiatan ini merupakan tindak lanjut dari sub kegiatan Penyusunan Rencana Program dan Kegiatan Keistimewaan. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa rapat koordinasi serta sosialisasi kepada OPD penerima dana Keistimewaan dalam melakukan pelaporan atas serapan realisasi pengunaan dana Keistimewaan. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa Laporan Pengelolaan Dana Keistimewaan Kabupaten Bantul dengan target 4 Dokumen terealisasi 4 Dokumen.

2) Program Pengelolaan Keuangan Daerah

Indikator program ini adalah Penetapan APBD tepat waktu dengan target tepat waktu / 100 persen terealisasi dengan tepat waktu atau 100%, Persentase Realisasi / Serapan Belanja APBD terhadap Anggaran Belanja APBD dengan target 89 persen terealisasi 86,56 atau 97,26%, dan Penyampaian raperda pertanggungjawaban APBD tepat waktu dengan target tepat waktu / 100 persen terealisasi dengan tepat waktu atau 100%. Anggaran sebesar Rp348.447.096.005,- terealisasi Rp330.413.156.591,- atau 94,82%. Program ini dilaksanakan melalui kegiatan dan sub kegiatan sebagai berikut:

a) Kegiatan Koordinasi dan Penyusunan Rencana Anggaran Daerah

Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah Proporsi belanja yang dialokasikan secara langsung untuk program prioritas terhadap total belanja daerah dengan target 60 Persen terealisasi 61,92 Persen.

Anggaran kegiatan ini Rp528.660.000,- terealisasi Rp417.223.000,- atau 78,9%. Kegiatan ini didukung oleh 5 (lima) sub kegiatan yaitu:

(1) Sub Kegiatan Koordinasi dan Penyusunan KUA dan PPAS

Anggaran sub kegiatan ini Rp135.670.000,- terealisasi Rp94.845.500,- atau 69,9%, hal ini disebabkan tahapan penyusunan KUA dan PPAS bersamaan dengan tahapan yang lain sehingga dilakukan secara konsultasi personal tanpa adanya rapat koordinasi.

Sub kegiatan ini merupakan kegiatan penunjang dalam penyusunan anggaran tahapan KUA dan PPAS atas seluruh OPD di Kabupaten Bantul. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa penyusunan:

- dokumen KUA PPAS dengan target 1 dokumen terealisasi 1 dokumen;
- dokumen KUA PPAS Perubahan dengan target 1 dokumen terealisasi 1 dokumen.

(2) Sub Kegiatan Koordinasi, Penyusunan dan verifikasi DPA-SKPD

Anggaran sub kegiatan ini Rp21.010.000,- terealisasi Rp7.022.500,- atau 33,4%, hal ini disebabkan karena tahapan penyusunan dan

verifikasi DPA bersamaan dengan tahapan atau kegiatan yang lain sehingga kegiatan dilakukan secara konsultasi personal dan *share data*. Sub kegiatan ini merupakan kegiatan penunjang dalam koordinasi, penyusunan dan verifikasi DPA atas seluruh OPD di Kabupaten Bantul. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa penyusunan:

- dokumen Anggaran Kas dengan target 2 dokumen terealisasi 2 dokumen;
- dokumen-dokumen revisi DPA dan Ijin Melebihi Standar dengan target 204 dokumen terealisasi 204 dokumen;
- dokumen SPD dengan target 450 dokumen terealisasi 450 dokumen;
- penerbitan DPA / DPPA yang sudah dicermati dengan target 192 dokumen terealisasi 192 dokumen.

(3) Sub Kegiatan Koordinasi dan Penyusunan Peraturan Daerah tentang APBD dan Peraturan Kepala Daerah tentang Penjabaran APBD

Anggaran sub kegiatan ini Rp218.397.500,- terealisasi Rp181.410.000,- atau 83,1%.

Sub kegiatan ini merupakan kegiatan penunjang dalam koordinasi, penyusunan Perda APBD serta Perbup Penjabaran APBD di Kabupaten Bantul. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa penyusunan:

- rancangan Peraturan KDH tentang Penjabaran dengan target 1 Raperbup terealisasi 1 Raperbup;
- rancangan Perda Tentang APBD dengan target 1 Raperda terealisasi 1 Raperda.

(4) Sub Kegiatan Koordinasi dan Penyusunan Peraturan Daerah tentang Perubahan APBD dan Peraturan Kepala Daerah tentang Penjabaran Perubahan APBD

Anggaran sub kegiatan ini Rp147.342.500,- terealisasi Rp132.235.000,- atau 89,7%.

Sub kegiatan ini merupakan kegiatan penunjang dalam koordinasi dan penyusunan Perda Perubahan APBD serta Perbup Penjabaran Perubahan APBD di Kabupaten Bantul. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa penyusunan:

- rancangan Peraturan Daerah tentang Perubahan APBD dengan target 1 Raperda terealisasi 1 Raperda;
- rancangan Peraturan KDH tentang Penjabaran Perubahan APBD dengan target 1 Raperbup terealisasi 1 Raperbup.

(5) Sub Kegiatan Koordinasi dan Penyusunan Regulasi serta Kebijakan Bidang Anggaran

Anggaran sub kegiatan ini Rp6.240.000,- terealisasi Rp1.710.000,- atau 27,4%, hal ini disebabkan karena pembahasan sub kegiatan dilakukan bersamaan penyusunan regulasi terkait kebijakan sistem dan prosedur pengelolaan keuangan lainnya yang dilaksanakan oleh

Sekretariat BPKPAD. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa finalisasi penyusunan Raperbup tentang Pedoman dan Pelaksanaan APBD dengan target 1 Raperbup terealisasi 1 Raperbup

b) Kegiatan Koordinasi dan Pengelolaan Perbendaharaan Daerah

Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah Presentase OPD dengan penyerapan diatas target dengan target 15 Persen terealisasi 93,48 Persen.

Anggaran kegiatan ini Rp437.026.016,- terealisasi Rp343.883.116,- atau 78,7%. Kegiatan ini didukung oleh 6 (enam) sub kegiatan yaitu:

(1) Sub Kegiatan Koordinasi dan Pengelolaan Kas Daerah

Anggaran sub kegiatan ini Rp41.900.000,- terealisasi Rp33.727.500,- atau 80,5%.

Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- MoU Pemanfaatan Idle Cash dalam bentuk deposito di bank mitra dengan target 1 dokumen terealisasi 1 dokumen;
- Perjanjian Kerja Sama (PKS) dengan target 1 dokumen terealisasi 1 dokumen;
- rekonsiliasi penerimaan bunga deposito dengan target 12 dokumen terealisasi 12 dokumen.

(2) Sub Kegiatan Koordinasi, Fasilitasi, Asistensi, Sinkronisasi, Supervisi, Monitoring dan Evaluasi Pengelolaan Dana Perimbangan dan Dana Transfer Lainnya

Anggaran sub kegiatan ini Rp14.475.000,- terealisasi Rp13.035.000,- atau 90,1%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- pelaporan penerimaan dana transfer dengan target 12 dokumen terealisasi 12 dokumen;
- pelaporan pengelolaan DAK Fisik dengan target 66 dokumen terealisasi 66 dokumen;
- pelaporan pengelolaan DAK Non Fisik dengan target 10 dokumen terealisasi 10 dokumen.

(3) Sub Kegiatan Koordinasi Pelaksanaan Piutang dan Utang Daerah yang Timbul Akibat Pengelolaan Kas, Pelaksanaan Analisis Pembiayaan dan Penempatan Uang Daerah sebagai Optimalisasi Kas

Anggaran sub kegiatan ini Rp32.650.000,- terealisasi Rp375.000,- atau 1,15%, hal ini disebabkan karena kegiatan *Focus Group Discussion* Elektronifikasi Transaksi Pemerintah Daerah (ETPD) telah difasilitasi pihak lain. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa penyusunan:

- laporan pemanfaatan Idle Cash dengan target 12 dokumen terealisasi 12 Dokumen;
- laporan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) dengan target 2 dokumen terealisasi 2 dokumen.

(4) Sub Kegiatan Rekonsiliasi Data Penerimaan dan Pengeluaran Kas serta Pemungutan dan Pemotongan Atas SP2D dengan Instansi Terkait

Anggaran sub kegiatan ini Rp206.040.000,- terealisasi Rp169.335.000,- atau 82,2%.

Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- dokumen SP2D dengan target 6.000 dokumen terealisasi 6.000 dokumen;
- laporan Daftar Transaksi Harian (DTH) ke Sistem Informasi Keuangan Daerah (SIKD) dengan target 12 kali terealisasi 12 kali;
- laporan Pemungutan/Pemotongan dan Peyetoran Perhitungan Fihak Ketiga (PFK) belanja gaji dan tunjangan ASN dengan target 12 dokumen terealisasi 12 dokumen;
- rekonsiliasi antara Pemerintah Daerah, KPPN, dan Kantor Pelayanan Pajak atas penyetoran pajak pusat ke RKUN dengan target 2 berita acara terealisasi 2 berita acara;
- SK Bendahara Umum Daerah (BUD) / Kuasa BUD, PPKD, TAPD dengan target 3 dokumen terealisasi 3 dokumen;
- SK PA / KPA, bendahara pengeluaran , bendahara penerimaan dengan target1 dokumen terealisasi 1 dokumen.

(5) Sub Kegiatan Penyusunan Petunjuk Teknis Administrasi Keuangan yang Berkaitan dengan Penerimaan dan Pengeluaran Kas serta Penatausahaan dan Pertanggungjawaban Sub Kegiatan

Anggaran sub kegiatan ini Rp22.810.000,- terealisasi Rp18.610.000,- atau 81,6%.

Dalam sub kegiatan ini berisikan kegiatan rapat koordinasi serta kegiatan aktivitas lapangan. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa penyusunan Raperbup Petunjuk Teknis Administrasi Keuangan yang berkaitan dengan penerimaan dan pengeluaran kas serta penatausahaan dan pertanggungjawaban sub kegiatan dengan target 1 Raperbup terealisasi 1 Raperbup

(6) Sub Kegiatan Pembinaan Penatausahaan Keuangan Pemerintah Kabupaten/Kota

Anggaran sub kegiatan ini Rp119.151.016,- terealisasi Rp108.800.616,- atau 91,3%.

Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa penyusunan:

- dokumen Kebutuhan Anggaran Belanja Gaji dan Tunjangan PNS per unit kerja dengan target 3 dokumen terealisasi 3 Dokumen;
- dokumen Penyaluran gaji dan tunjangan ASN dengan target 14 dokumen terealisasi 14 dokumen;
- evaluasi penyerapan belanja OPD dengan target 2 kali terealisasi 2 kali;

- laporan belanja pegawai ke SIKD dengan target 12 dokumen terealisasi 12 dokumen;
- laporan verifikasi gaji dengan target 14 dokumen terealisasi 14 dokumen;
- pendampingan penatausahaan belanja daerah dengan target 12 kali terealisasi 12 kali;
- penyusunan SPT Tahunan dengan target 8.000 *form* terealisasi 8.000 *form.*

c) Kegiatan Koordinasi dan Pelaksanaan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Daerah

Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah menghitung SILPA terhadap APBD. Target persentase SILPA terhadap APBD sebesar 9 persen terealisasi 9,62 persen.

Anggaran kegiatan ini Rp440.413.516,- terealisasi Rp423.596.716,- atau 96,2%. Kegiatan ini didukung oleh tujuh sub kegiatan yaitu:

(1) Sub Kegiatan Koordinasi Pelaksanaan Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas Daerah

Anggaran sub kegiatan ini Rp43.528.516,- terealisasi Rp42.846.716,00,- atau 98,4%.

Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa penyusunan:

- laporan pengolahan data akuntansi dengan target 12 dokumen terealisasi 12 dokumen;
- neraca daerah akhir tahun dengan target 1 dokumen terealisasi 1 dokumen;
- neraca SKPD Bulanan dengan target 672 dokumen terealisasi 672 dokumen.

(2) Sub Kegiatan Rekonsiliasi dan Verifikasi Aset, Kewajiban, Ekuitas, Pendapatan, Belanja, Pembiayaan, Pendapatan-LO dan Beban

Anggaran sub kegiatan ini Rp3.497.500,- terealisasi Rp2.975.000,- atau 85,1%.

Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa penyusunan laporan keuangan semesteran dengan target 2 dokumen terealisasi 2 dokumen.

(3) Sub Kegiatan Konsolidasi Laporan Keuangan SKPD, BLUD dan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Anggaran sub kegiatan ini Rp29.962.500,- terealisasi Rp28.875.000,- atau 96,4%.

Dalam sub kegiatan ini berisikan tentang kegiatan rapat koordinasi. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa penyusunan:

- dokumen rekonsiliasi belanja dengan target 4 dokumen terealisasi 4 dokumen;
- dokumen rekonsiliasi pendapatan BLUD dengan target 4 dokumen terealisasi 4 dokumen.

(4) Sub Kegiatan Koordinasi dan Penyusunan Rancangan Peraturan Daerah tentang Pertanggungjawaban Pelaksanaan APBD Provinsi dan Rancangan Peraturan Kepala Daerah tentang Penjabaran Pertanggungjawaban Pelaksanaan APBD Kabupaten/Kota

Anggaran sub kegiatan ini Rp262.800.000,- terealisasi Rp258.925.000,- atau 98,5%.

Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa penyusunan:

- rancangan peraturan KDH tentang Penjabaran Pertanggungjawaban Pelaksanaan APBD dengan target 1 raperbup terealisasi 1 raperbup;
- rancangan Perda tentang Pertanggungjawaban pelaksanaan APBD dengan target 1 raperda terealisasi 1 raperda.

(5) Sub Kegiatan Penyusunan Kebijakan dan Panduan Teknis Operasional Penyelenggaraan Akuntansi Pemerintah Daerah

Anggaran sub kegiatan ini Rp8.712.500,- terealisasi Rp6.375.000,- atau 73,2%, hal ini disebabkan efisiensi anggaran. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa penyusunan Rancangan Peraturan Bupati tentang kebijakan Akuntansi Pemerintah Daerah dengan target 1 raperbup terealisasi 1 raperbup.

(6) Sub Kegiatan Penyusunan Sistem dan Prosedur Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah

Anggaran sub kegiatan ini Rp8.500.000,- terealisasi Rp6.162.500,- atau 72,5%, hal ini disebabkan efisiensi anggaran.

Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa penyusunan Raperbup Petunjuk Teknis Pelaporan APBD dengan target 1 raperbup terealisasi 1 raperbup.

(7) Sub Kegiatan Pembinaan Akuntansi, Pelaporan dan Pertanggungjawaban Pemerintah Kabupaten/Kota

Anggaran sub kegiatan ini Rp83.412.500,- terealisasi Rp77.437.500,- atau 92,8%.

Dalam sub kegiatan ini berisikan tentang kegiatan rapat koordinasi dan kegiatan penyelenggraan acara diluar kantor. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa *Coaching Clinic* bagi penyusun laporan keuangan SKPD dengan target 100 persen terealisasi 100 persen.

d) Kegiatan Penunjang Urusan Kewenangan Pengelolaan Keuangan Daerah

Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah mengetahui jumlah OPD yang penyerapan anggarannya diatas target. Target persentase OPD dengan penyerapan diatas target sebesar 15 Persen terealisasi 93,48 persen.

Anggaran kegiatan ini Rp347.040.996.473,- terealisasi Rp329.228.453.759,- atau 94,87%. Kegiatan ini didukung oleh 3 (tiga) sub kegiatan yaitu:

(1) Sub Kegiatan Analisis Perencanaan dan Penyaluran Bantuan Keuangan.

Anggaran sub kegiatan ini Rp284.265.433.340,- terealisasi Rp283.441.358.340,- atau 99,7%.

Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- penyaluran BKK desa dengan target 75 desa terealisasi 75 desa;
- penyaluran BKK P2MD dengan target 1 tahun terealisasi 1 tahun;

- penyaluran BKK pedukuhan dengan target 933 pedukuhan terealisasi 933 pedukuhan;
- penyaluran BKK Pilurdes dengan target 1 tahun terealisasi 1 tahun;
- penyaluran BKK TMMD dengan target 1 tahun terealisasi 1 tahun;
- koordinasi perencanaan dan penyaluran bantuan keuangan dengan target 1 kali terealisasi 1 kali;
- penyaluran alokasi dana desa dengan target 75 desa terealisasi 75 desa;
- penyaluran dana desa dengan target 75 desa terealisasi 75 desa;
- terbayarnya kontribusi pengelolaan IPAL Sewon dari Kabupaten Bantul Tahun 2022 dengan target 1 tahun terealisasi 1 tahun;
- penyaluran bantuan keuangan BBGRM bagi juara Lomba Desa Tahun 2021 dengan target 3 desa terealisasi 3 desa;
- penyaluran reward Dikal dengan target 1 tahun terealisasi 1 tahun.

(2) Sub Kegiatan Pengelolaan Dana Darurat dan Mendesak.

Anggaran sub kegiatan ini Rp36.672.164.883,- terealisasi Rp19.683.697.169,- atau 53,67%, hal ini terjadi karena kegiatan tak terduga atau mendesak berkurang atau lebih rendah dari anggaran yang telah disiapkan. Sub kegiatan ini berisikan tentang dana cadangan atau persediaan atas suatu kegiatan yang tak terduga atau mendesak di luar perencanaan daerah.

Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa penyaluran BTT dengan target 1 kabupaten terealisasi 1 kabupaten.

(3) Sub Kegiatan Pengelolaan Dana Bagi Hasil Kabupaten/Kota.

Anggaran sub kegiatan ini Rp26.103.398.250,- terealisasi Rp26.103.398.250,- atau 100,0%.

Dalam sub kegiatan ini berisikan tentang bagi hasil kepada kalurahan terkait pengelolaan Pajak dan Retribusi Daerah.

Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- penyaluran bagi hasil pajak dengan target 75 desa terealisasi 75 desa;
- penyaluran bagi hasil retribusi dengan target 75 desa terealisasi 75 desa.

3) Program Pengelolaan Barang Milik Daerah

Indikator program ini adalah Persentase akurasi data barang milik daerah Tahun n-1 dengan target 100 persen terealisasi 100 persen atau 100%. Anggaran sebesar Rp13.438.569.532,- terealisasi Rp9.283.651.662,- atau 69,1%. Program ini dilaksanakan melalui kegiatan dan sub kegiatan sebagai berikut:

a) Kegiatan Pengelolaan Barang Milik Daerah

Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah terkelolanya dengan baik Barang Milik Daerah (BMD). Target persentase ketepatan waktu penyampaian laporan BMD oleh OPD dengan sebesar 92 Persen terealisasi 100 Persen.

Anggaran kegiatan ini Rp13.438.569.532,- terealisasi Rp9.283.651.662,- atau 69,1%. Kegiatan ini didukung oleh 10 (sepuluh) sub kegiatan yaitu:

(1) Sub Kegiatan Penyusunan Standar Harga

Anggaran sub kegiatan ini Rp181.612.500,- terealisasi Rp146.126.500,- atau 80,5%.

Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa penyusunan Raperbup Tentang SHBJ dengan target 1 laporan terealisasi 1 laporan.

(2) Sub Kegiatan Penyusunan Perencanaan Kebutuhan Barang Milik Daerah

Anggaran sub kegiatan ini Rp12.310.000,- terealisasi Rp3.400.000,- atau 27,6%, hal ini di sebabkan karena bersamaan dengan kegiatan lainnya sehingga rapat koordinasi dilakukan hanya 1 kali di awal tahun dengan menjelaskan tatacara pelaporan atas kebutuhan barang milik daerah dan *share* data.

Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa penyusunan:

- laporan Rencana Kebutuhan Barang Milik Daerah (RKBMD) dengan target 60 dokumen terealisasi 60 dokumen;
- laporan Rencana Kebutuhan Pemeliharaan Barang Milik Daerah (RKPBMD) dengan target 60 dokumen terealisasi 60 dokumen.

(3) Sub Kegiatan Penyusunan Kebijakan Pengelolaan Barang Milik Daerah.

Anggaran sub kegiatan ini Rp64.275.000,- terealisasi Rp22.921.250,- atau 35,7%, hal ini disebabkan berbarengan dengan kegiatan lain

nya sehingga kegiatan rapat koordinasi dilakukan secara efektif, sehingga penyusunan perbub hanya dilakukan rapat koordinasi 4 kali. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa penyusunan Rancangan Peraturan Tentang Pengelolaan BMD dengan target 1 dokumen terealisasi 1 dokumen.

(4) Sub Kegiatan Penatausahaan Barang Milik Daerah

Anggaran sub kegiatan ini Rp313.600.000,- terealisasi Rp282.212.500,- atau 90,0%.

Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa penyusunan:

- Berita Acara Serah Terima (BAST) dengan target 50 BAST terealisasi 50 BAST;
- dokumen perjanjian tentang pemanfaatan aset (Pinjam Pakai) dengan target 2 dokumen terealisasi 2 dokumen;
- keputusan bupati tentang pemanfaatan aset (Sewa) dengan target 2 SK terealisasi 2 SK.

(5) Sub Kegiatan Inventarisasi Barang Milik Daerah

Anggaran sub kegiatan ini Rp49.450.000,- terealisasi Rp7.210.000,- atau 14,6% , hal ini disebabkan berbarengan dengan kegiatan lain nya sehingga kegiatan rapat koordinasi dilakukan secara efektif dalam 3 kali pertemuan. Selebihnya dilakukan dengan sistem share data dan konsultasi secara personal. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa penyusunan

laporan mutasi dan semesteran dengan target 2 dokumen terealisasi 2 dokumen

(6) Sub Kegiatan Pengamanan Barang Milik Daerah

Anggaran sub kegiatan ini Rp69.258.500,- terealisasi Rp61.012.500,- atau 88,1%.

Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- peminjaman BPKB dengan target 1.400 buah terealisasi 1.400 buah;
- pengamanan Hukum dan Fisik Barang Milik Daerah berupa Pengamanan BPKB dan Sertifikat Tanah milik Pemerintah Kabupaten Bantul dengan target 222 dokumen terealisasi 222 dokumen;
- apel kendaraan dinas roda 4, roda 2 dan roda 3 yang dilaksanakan setiap 1 Tahun sekali.

(7) Sub Kegiatan Penilaian Barang Milik Daerah

Anggaran sub kegiatan ini Rp12.132.867.500,- terealisasi Rp8.214.667.480,- atau 67,7%, hal ini dikarenakan efisiensi atas pembelian tanah

Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- dokumen penilaian barang milik daerah dengan target 3 dokumen terealisasi 3 dokumen;
- pembelian tanah dengan target 1 dokumen terealisasi 1 dokumen.

(8) Sub Kegiatan Pengawasan dan Pengendalian Pengelolaan Barang Milik Daerah.

Anggaran sub kegiatan ini Rp216.425.000,- terealisasi Rp163.990.000,- atau 75,8%, hal ini dikarenakan kegiatan publikasi melalui media iklan tidak dilakukan dikarenakan nilai total kegiatan lelang tidak diharuskan mengunakan publikasi melalui iklan tetapi cukup dengan pengumuman saja, hal ini sesuai ketentuan dari KPKNL. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa penyusunan:

- SK Bupati tentang Penghapusan BMD dengan target 10 SK terealisasi 10 SK;
- SK Penetapan Penggunaan Barang Milik Daerah dengan target 1 SK terealisasi 1 SK.

(9) Sub Kegiatan Penyusunan Laporan Barang Milik Daerah.

Anggaran sub kegiatan ini Rp253.222.032,- terealisasi Rp236.562.432,- atau 93,4%.

Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa penyusunan:

- berita acara rekonsiliasi BMD dengan target 800 BA terealisasi 800 BA;
- laporan aset tetap triwulan dengan target 216 dokumen terealisasi 216 dokumen;
- laporan pengelolaan IT aset dengan target 12 dokumen terealisasi 12 dokumen;
- laporan persediaan dengan target 480 dokumen terealisasi 480 dokumen.

(10) Sub Kegiatan Pembinaan Pengelolaan Barang Milik Daerah Pemerintah Kabupaten/Kota.

Anggaran sub kegiatan ini Rp145.549.000,- terealisasi Rp145.549.000,- atau 100,0%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa Peningkatan Pemahaman Pengelolaan Barang Milik Daerah dengan target 58 orang terealisasi 58 orang dengan melakukan Sosialisasi Pengelolaan Aset dan Persediaan.

4) Program Pengelolaan Pendapatan Daerah

Indikator program ini adalah Persentase realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) dengan target 100 Persen terealisasi 97,83 Persen atau 97,83%. Anggaran sebesar Rp10.792.441.350,- terealisasi Rp9.716.493.260,- atau 90,0%. Program ini dilaksanakan melalui kegiatan dan sub kegiatan sebagai berikut:

a) Kegiatan Pengelolaan Pendapatan Daerah

Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan PAD melalui pengelolaan pajak daerah. Target persentase Realisasi Pajak Daerah terhadap Realisasi PAD sebesar 40 Persen terealisasi 48,1 Persen.

Anggaran kegiatan ini Rp10.792.441.350,- terealisasi Rp9.716.493.260,- atau 90,0%. Kegiatan ini didukung oleh 14 (empat belas) sub kegiatan yaitu:

(1) Sub Kegiatan Perencanaan pengelolaan pajak daerah

Anggaran sub kegiatan ini Rp35.555.000,- terealisasi Rp16.946.250,- atau 47,7, hal ini dikarenakan kegiatan *Focus Group Discussion* tidak menghadirkan narasumber dari luar OPD

dan pelaksanaan rapat dilaksanakan secara internal, serta adanya efisiensi terkait rapat koordinasi secara internal.

Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- koordinasi penyusunan atau reviu peraturan-peraturan/ pedoman tentang pajak daerah;
- Focus Group Discussion (FGD) tentang Peraturan Bupati penyelesaian tunggakan PBB P2 Tanah Kalurahan;
- penyusunan laporan Evaluasi Kinerja Pajak Daerah dengan target 4 laporan terealisasi 4 laporan;
- reviu Perbup pajak daerah dengan target 3 Perbup terealisasi 3 Perbup;
- reviu SK Bupati dengan target 7 SK terealisasi 7 SK.

(2) Sub Kegiatan Analisa dan Pengembangan Pajak Daerah, serta Penyusunan Kebijakan Pajak Daerah

Anggaran sub kegiatan ini Rp2.386.128.858,- terealisasi Rp2.130.864.294,- atau 89,3%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- pemberian *reward* untuk para dukuh, kalurahan dan kecamatan berupa stimulan (reward pencapaian realisasi 85% s/d 100%) dan stimulus PBB P2 (Reward Realisasi PBB P2). Pencapaian Lunas PBB P2 untuk tahun 2022 yaitu 3 Kapanewon Lunas PBB P2 (Dlingo,

Kretek, dan Sanden); 24 Kalurahan Lunas PBB P2; 290 Dukuh Lunas PBB P2;

- pemberian apresiasi jatuh tempo 31 juli 2022 untuk 3 Kapanewon yang telah lunas PBB P2;
- terlaksananya sosialisasi penyelesaian piutang PBB-P2 atas Tanah Kalurahan;
- collecting ratio pajak PBB P-2 dengan target 78 Persen terealisasi 79,20 Persen;
- laporan hasil verifikasi piutang pajak PBB-P2 dengan target 1 Dokumen terealisasi 0 dokumen. Hal ini terjadi karena masih banyak data pendukung masih memerlukan pencermatan di tingkat kapanewon dan pedukuhan;
- laporan realisasi pajak dengan target 12 dokumen terealisasi 12 dokumen;
- rasio desa lunas PBB P2 dengan target 28 persen terealisasi 37 Persen.

(3) Sub Kegiatan Penyuluhan dan Penyebarluasan Kebijakan Pajak Daerah

Anggaran sub kegiatan ini Rp1.431.850.000,- terealisasi Rp1.306.620.000,- atau 91,3%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- publikasi kepada masyarakat tentang kebijakan dan program terkait pajak daerah. Publikasi elektronik berupa iklan layanan masyarakat yang disiarkan di TVRI. publikasi cetak berupa iklan layanan masyarakat di surat kabar, buletin pajak daerah, baliho, spanduk, dan *leaflet*;

- menyelenggarakan Pajak Bantul *Award* dengan tujuan memberikan apresiasi kepada wajib pajak dan perangkat daerah yang taat dalam membayar pajak, dengan target 1 nominasi terealisasi 1 nominasi;
- menyebarluaskan informasi pajak daerah kepada wajib pajak dan masyarakat pada umumnya dengan target 6 kali terealisasi 6 kali.

(4) Sub Kegiatan Penyediaan Sarana dan Prasarana Pengelolaan Pajak Daerah

Anggaran sub kegiatan ini Rp375.925.000,- terealisasi Rp246.349.320,- atau 65,5%.

Dari hasil realisasi anggaran tersebut tidak terserap 100% dikarenakan aplikasi peta belum bisa dilaksanakan karena masih terkendala data dari peta bidang BPN. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- aplikasi Helper pajak daerah terpelihara dengan target 1 aplikasi terealisasi 1 aplikasi;
- aplikasi Helper PBB-P2 terpelihara dengan target 1 aplikasi terealisasi 1 aplikasi;
- aplikasi pemetaan tagihan pajak berbasis Web GIS dengan target 1 aplikasi terealisasi 0 aplikasi karena masih terkendala data dari peta bidang BPN;
- aplikasi SmartGov terpelihara dengan target 2 aplikasi terlaksana 2 Aplikasi yaitu Smartgov PBB dan Smartgov BPHTB;
- pemeliharaan software basis data pajak daerah dengan target 1 paket terealisasi 1 paket;

- peralatan komputer, server, dan jaringan pajak daerah terpelihara dengan target 1 set terealisasi 1 set.

(5) Sub Kegiatan Pendataan dan Pendaftaran Objek Pajak Daerah

Anggaran sub kegiatan ini Rp27.530.000,- terealisasi Rp20.195.000,- atau 73,4%, hal ini dikarenakan ketersediaan waktu salah satu narasumber bersamaan dengan kegiatan lain, sehingga honor narasumber tidak bisa direalisasikan. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- rapat koordinasi kegiatan lapangan dalam rangka pendataan objek pajak baru;
- penambahan Wajib Pajak Daerah dan Penerbitan Nomor Pokok Wajib Pajak Daerah (NPWPD) dengan target 100 Wajib Pajak terealisasi 100 Wajib Pajak.

(6) Sub Kegiatan Pengolahan, Pemeliharaan, dan Pelaporan Basis Data Pajak Daerah

Anggaran sub kegiatan ini Rp292.780.080,- terealisasi Rp283.829.280,- atau 96,9%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- rapat koordinasi persiapan kegiatan pendataan PBB dengan pihak kalurahan;
- entri data perubahan PBB;
- entri peta perubahan data PBB;
- updating data objek PBB-P2 dengan target 30.000 objek pajak terealisasi 30.000 objek pajak.

(7) Sub Kegiatan Penilaian Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBBP2) serta Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB)

Anggaran sub kegiatan ini Rp11.790.000,- terealisasi Rp10.380.000,- atau 88,0%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa Penilaian Objek Pajak PBB P2 Individual dengan target 15 Objek Pajak terealisasi 15 Objek Pajak

(8) Sub Kegiatan Penetapan Wajib Pajak Daerah

Anggaran sub kegiatan ini Rp3.371.495.000,- terealisasi Rp3.210.805.590,- atau 95,2%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- pengadaan sepeda motor untuk pengundian acara monitoring PBB dan pengadaan hadiah lainnya untuk pengundian acara monitoring PBB;
- laporan Monitoring dan Evaluasi SPPT PBB serta Pengundian Hadiah Lunas PBB P2 dengan target 1 dokumen terealisasi 1 dokumen;
- penerbitan SKPD Pajak Daerah dengan target 3600 SKPD terealisasi 3600 SKPD;
- penetapan SPPT PBB dengan target 649.097 lembar terealisasi 649.097 lembar;
- penyampaian SKPD Pajak Daerah dengan target 3.718 SKPD terealisasi 3.718 SKPD;
- penyampaian SPPT PBB wajib Pajak Panutan dengan target 15 SPPT terealisasi 15 SPPT.

(9) Sub Kegiatan Pelayanan dan Konsultasi Pajak Daerah

Anggaran sub kegiatan ini Rp681.297.564,- terealisasi Rp648.466.600,- atau 95,2%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- rapat koordinasi pelayanan pajak daerah;
- cetak blangko pelayanan pajak daerah;
- laporan pelayanan pajak daerah dengan target 12 Dokumen terealisasi 12 Dokumen;
- pelayanan pajak daerah dengan target 70.000 berkas terealisasi 70.000 berkas;
- Sosialisasi Pajak Daerah dengan target 240 orang terealisasi 240 orang.

(10) Sub Kegiatan Penelitian dan Verifikasi Data Pelaporan Pajak Daerah

Anggaran sub kegiatan ini Rp158.917.624,- terealisasi Rp158.420.624,- atau 99,7%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa Penyusunan:

- laporan hasil rekonsiliasi pajak daerah dengan target 12 dokumen terealisasi 12 dokumen;
- laporan penelitian dan verifikasi pajak daerah dengan target 11 dokumen terealisasi 11 dokumen.

(11) Sub Kegiatan Penagihan Pajak Daerah

Anggaran sub kegiatan ini Rp1.346.565.112,- terealisasi Rp1.077.384.290,- atau 80,0%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- cetak tagihan piutang PBB P2 sebanyak 262.818 dan didistrubusikan ke 75 kalurahan.

Sedangkan reward/ pengembalian penyampaian piutang PBB P2 hanya 139.128 lembar;

- pengadaan kelengkapan sarana dan prasarana mobil pajak keliling;
- pelaksanakan monitoring dan evaluasi pajak daerah;
- pelaksanaan sosialisasi piutang pajak daerah;
- dokumen piutang pajak daerah dengan target 262.818 dokumen terealisasi 139.128 dokumen;
- laporan monitoring evaluasi pendapatan pajak daerah dengan target 10 dokumen terealisasi 10 dokumen;
- laporan pemungutan 9 jenis pajak non BPHTB dan non PPJ dengan target 12 dokumen terealisasi 12 dokumen;
- presentase realisasi pajak daerah dengan target 100 persen terealisasi 100 persen;
- terpeliharanya gedung dengan target 1 paket terealisasi 1 paket.

(12) Sub Kegiatan Penyelesaian Keberatan Pajak Daerah

Anggaran sub kegiatan ini Rp16.400.000,- terealisasi Rp6.580.000,- atau 40,1%. Dari hasil realisasi anggaran tersebut tidak terserap 100% dikarenakan permohonan atas keberatan pajak di tahun ini mengalami penurunan sehingga kegiatan rapat koordinasi disesuaikan dengan kebutuhan pembahasan permohonan keberatan dari wajib pajak. Untuk tahun 2022 Pengajuan

keberatan pajak daerah sebanyak 2 berkas dan pengajuan pengurangan pajak daerah sebanyak 864 berkas. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- rapat koordinasi atas permohonan pengajuan keberatan pajak daerah dan pengajuan pengurangan pajak daerah;
- pengajuan keberatan pajak dari wajib pajak terselesaikan dengan target 11 jenis pajak terealisasi 11 jenis pajak.

(13) Sub Kegiatan Pengendalian, Pemeriksaan dan Pengawasan Pajak Daerah

Anggaran sub kegiatan ini Rp625.327.112,- terealisasi Rp569.807.012,- atau 91,1%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- terlaksananya workshop pelayanan Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB) dengan perserta 150 Ikatan Pejabat Pembuat Akta Tanah (IPPAT);
- terlaksananya workshop peningkatan kapasitas SDM bagi petugas pajak;
- frekuensi pemantauan dan pengawasan reklame dan media informasi di kabupaten bantul dengan target 12 kali terealisasi 12 kali;
- laporan pemungutan pajak BPHTB dengan target 12 dokumen terealisasi 12 dokumen;
- laporan pengawasan, pemeriksaan pajak daerah dengan target 11 dokumen terealisasi 11 dokumen.

(14) Sub Kegiatan Pembinaan dan Pengawasan Pengelolaan Retribusi Daerah

Anggaran sub kegiatan ini Rp30.880.000,- terealisasi Rp29.845.000,- atau 96,6%. Adapun deviasi realisasi anggaran pada sub kegiatan ini adalah sisa realisasi / evisiensi anggaran. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- melakukan pendampingan dan pengawasan kepada OPD penghasil retribusi serta pelaporan atas realisasi pendapatan asli daerah melalui retribusi daerah;
- penyusunan laporan pengelolaan retribusi daerah dengan target 2 dokumen terealisasi 2 dokumen;
- pembinaan dan pengawasan pengelolaan retribusi daerah dengan target 11 OPD terealisasi 11 OPD.

c. Pemasalahan dan Solusi

Permasalahan yang dihadapi dalam urusan keuangan dan solusinya disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. 236 Permasalahan dan Solusi dalam Urusan Keuangan

No.	Permasalahan	Solusi
1	Belum optimalnya pelaksanaan Penatausahaan pada aplikasi SIPD	Perlu adanya Integrasi antara aplikasi SIPD dengan aplikasi penunjang keuangan lainya (satu data)
2	Belum dapat terpenuhinya secara cepat dan tepat dokumen yang dipersyaratkan dalam proses rekonsiliasi BMD	Meningkatkan pemahaman tugas dan fungsi masing masing komponen dalam OPD sehingga pemenuhan dokumen sebagai persyaratan pelaksanaan pengelolaan BMD dapat tercapai secara optimal dan tepat waktu

Sumber: BPKPAD, 2022

3) Urusan Kepegawaian

a. Capaian Kinerja Urusan Kepegawaian

Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Bantul dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 5 Tahun 2021 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 12 Tahun 2016 Tentang Pembentukan Dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Bantul. Rincian tugas, fungsi dan tata kerja Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Bantul diatur dalam Peraturan Bupati Bantul Nomor 175 Tahun 2021 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BKPSDM) Kabupaten Bantul. Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia memiliki tugas dan fungsi yang cukup luas dan strategis dalam menjalankan roda pemerintahan, yaitu:

- penyusunan kebijakan teknis bidang kepegawaian dan pengembangan sumber daya manusia;
- pelaksanaan tugas dukungan teknis bidang kepegawaian dan pengembangan sumber daya manusia;
- pemantauan, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas dukungan teknis bidang kepegawaian dan pengembangan sumber daya manusia;
- pembinaan teknis penyelenggaraan fungsi penunjang bidang kepegawaian dan pengembangan sumber daya manusia;
- pelaksanaan kesekretariatan Badan Kepegawaian Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia;
- pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Bupati terkait dengan tugas dan fungsinya.

Keberhasilan pelaksanaan tugas dan fungsi Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia diukur berdasarkan pencapaian target kinerja yang sudah ditetapkan dalam dokumen penetapan kinerja. Pengukuran pencapaian target kinerja ini dilakukan dengan membandingkan antara target kinerja dengan realisasi kinerja. Selanjutnya, pengukuran ini disusun menjadi dokumen laporan kinerja tahunan yang berisi merupakan pertanggungjawaban kinerja perangkat daerah dalam mencapai tujuan/sasaran strategis Pemerintah Daerah Indeks Profesionalitas ASN sebagai Indikator Utama.

Pada tahun 2022, berdasarkan hasil pengukuran kinerja Indikator Kinerja Utama Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia yaitu Indkes Profesionalitas ASN, diperoleh hasil sebesar 57,44 dari target sebesar 69 atau pencapaian sebesar 83,25%. Pencapaian target kinerja tersebut didukung oleh optimalisasi kinerja SDM dan ketersediaan aplikasi kepegawaian. Namun, pencapaian kinerja belum sesuai dengan target yang ditetapkan karena mengalami beberapa hambatan, yaitu:

- perubahan mekanisme penilaian dari penilaian mandiri (self assessment) ke metode pengukuran langsung dalam sistem SAPK BKN;
- perubahan kebijakan/regulasi dalam manajemen ASN (penyetaraan jabatan, pengelolaan kinerja, manajemen jabatan fungsional dan mekanisme pengukuran Indeks Profesionalitas ASN);
- belum terkoneksinya secara host to host sistem informasi kepegawaian dengan SAPK BKN.

Tabel 3. 237 Target dan Realisasi Kinerja Urusan Urusan Kepegawaian Capaian 2022

No	Indikator	Satuan	Capaian 2021	2022		
				Target	Realisasi	Persentase
1	Capaian Indeks Profesionalitas ASN	Nilai	68,5	69	57,44	83,25%

Sumber: BKPSDM, 2022

Peraturan Badan Kepegawaian Negara Nomor 8 Tahun 2019 tentang Pedoman Tata Cara dan Pelaksanaan Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN. Pengukuran indeks profesionalitas ASN akan menghasilkan peta atau potret tentang tingkat profesionalitas ASN dengan menggunakan kriteria tertentu sebagai standar profesionalitas ASN yaitu kesesuaian kualifikasi, kompetensi, tingkat kinerja, dan kedisiplinan pegawai ASN dalam melaksanakan tugas jabatannya. Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN diharapkan mampu memotret tingkat profesionalitas ASN pada Instansi Pemerintah dan ASN itu sendiri serta sebagai dasar pemetaan pengembangan kompetensi ASN yang diharapkan mampu meningkatkan nilai Reformasi Birokrasi.

Pengukuran indeks profesionalitas ASN Kabupaten Bantul di Tahun 2021 evaluasi tahun 2020 dilakukan dengan metode pengukuran secara mandiri *(self assessment)* dengan menggunakan Formulir Indeks Profesionalitas ASN yang dibagikan ke Perangkat Daerah. Hasil dari pengukuran mandiri ini kemudian diinputkan kedalam Aplikasi SAPK BKN dan mendapatkan hasil Pengukuran Indeks IP ASN dengan Nilai 68,47. Pengukuran indeks profesionalitas ASN Kabupaten Bantul di Tahun 2022 evaluasi tahun 2021 dilakukan dengan metode pengukuran langsung dalam sistem SAPK BKN. Hasil dari pengukuran dengan metode ini mendapatkan hasil dengan Nilai 57,44.

Perubahan kebijakan/regulasi dalam manajemen ASN yang meliputi penyetaraan jabatan, pengelolaan kinerja, manajemen jabatan fungsional dan mekanisme pengukuran Indeks Profesionalitas ASN juga berpengaruh dalam proses pencapaian Indeks Profesionalitas ASN. Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Bantul belum melaksanakan kerjasama secara *host to host* terkait updating data sistem informasi kepegawaian dengan SAPK BKN yang telah dilaksanakan. sehingga fakta-fakta tersebut diatas mengakibatkan pencapaian Indeks Profesionalitas ASN Kabupaten Bantul tidak dapat maksimal.

b. Realisasi dan Capaian Program, Kegiatan dan Sub kegiatan

1) Program Penyelenggaraan Keistimeaan Yogyakarta

Urusan Kelembagaan Dan Ketatalaksanaan

Indikator program ini adalah capaian internalisasi Keistimewaan pada ASN di Kabupaten Bantul. Target kinerja sebesar 20% terealisasi 12,2%, dengan anggaran sebesar Rp354.868.000,- terealisasi sebesar Rp354.845.500,- atau 99,99%. Program ini dilaksanakan melalui **Kegiatan Peningkatan Budaya Pemerintahan.** Indikator dari kegiatan ini adalah persentase peningkatan pemahaman peserta Diklat Internalisasi dengan target 100% dan tercapai 100%. Kegiatan ini didukung oleh **Sub kegiatan Penyelenggaraan Diklat Keistimewaan.** Keluaran dari Pelatihan Internalisasi Keistimewaan DIY adalah Jumlah ASN Kabupaten Bantul yang mengikuti Internalisasi keistimewaan sebanyak 59 orang. Bentuk dan uraian kegiatan yang dilaksanakan berupa pelatihan Internalisasi Keistimewaan DIY bagi Pejabat

Administrator/Pengawas Pemerintah Kabupaten Bantul yang dilaksanakan selama 9 (sembilan) hari yang dilaksanakan di Hotel Santika Premiere Jogja.

Pelatihan Internalisasi Keistimewaan DIY berhasil terlaksana dengan baik karena dukungan hubungan kerja sama yang baik Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Bantul dengan Badan Pendidikan dan Pelatihan Pemda D.I Yogyakarta serta Keraton Ngayogyakarta. Dari uraian fakta tersebut diatas, maka tindaklanjut yang dapat dilaksanakan oleh Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia adalah tetap menjalin koordinasi yang baik dengan internal Pemerintah Kabupaten Bantul maupun dengan Paniradya DIY.

2) Program Kepegawaian Daerah

Indikator Program Kepegawaian Daerah adalah:

- persentase pengisian kebutuhan formasi ASN dengan target 83% terealisasi sebesar 97,82%, dengan anggaran anggaran sebesar Rp1.470.180.132,- terealisasi sebesar Rp1.056.917.316,- atau 71,89%.
- peta kompetensi ASN dengan target 6% terealisasi sebesar 17,36%, dengan anggaran anggaran sebesar Rp5.491.562.500,- terealisasi sebesar Rp5.286.489.921,- atau 96,26%.
- persentase penanganan terhadap pelanggaran disiplin dengan target 100% terealisasi 100%, dengan anggaran anggaran sebesar Rp861.887.500,- terealisasi sebesar Rp799.287.500,- atau 92,73%.

Program ini dilaksanakan melalui kegiatan dan sub kegiatan sebagai berikut:

a) Kegiatan Pengadaan, Pemberhentian dan Informasi Kepegawaian ASN

Indikator dari kegiatan ini adalah persentase keakuratan data ASN. Target 95% terealisasi 98%, Anggaran kegiatan ini Rp756.955.132,- terealisasi Rp413.832.816,- atau 54,67%. Kegiatan ini didukung oleh 3 (tiga) sub kegiatan yaitu:

(1) Sub kegiatan Penyusunan Rencana Kebutuhan, Jenis dan Jumlah Jabatan untuk Pelaksanaan Pengadaan ASN

Maksud dari sub kegiatan adalah tercapainya kebutuhan pegawai sesuai dengan beban kerja dan meningkatkan kinerja Instansi di lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul. Tujuan dari sub kegiatan ini adalah:

- mengetahui kebutuhan Aparatur Sipil Negara (ASN) di lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
- menyusun bahan usulan penetapan kebutuhan ASN.

Anggaran sub kegiatan ini Rp598.393.100,- terealisasi Rp268.631.000,- atau 44,89%. Hasil sub kegiatan adalah tersusunnya dokumen usulan formasi ASN sebanyak 1 dokumen dan terfasilitasinya seleksi calon ASN sesuai dengan formasi yang telah ditetapkan sesuai alokasi Panitia Pusat. Sub kegiatan ini dilaksanakan dengan uraian sebagai berikut:

- penyusunan kebutuhan ASN Tahun 2022 (Bezzeting Pegawai);

- pengiriman file hasil penyusunan kebutuhan ASN tahun 2022 ke BKN;
- entri data usul formasi melalui aplikasi e-formasi KemenPANRB;
- pengiriman usul formasi ASN ke KemenPANRB;
- menerima penetapan formasi ASN dari KemenPANRB;
- persiapan pengumuman dan pendaftaran CASN formasi tahun 2021;
- persiapan dan pelaksanaan Seleksi Kompetensi CASN;
- usul penetapan NIP dan NIPPPK;
- pengangkatan CPNS dan PPPK.

Faktor pendukung keberhasilan sub kegiatan ini adalah komitmen dan kerjasama tim yang terjalin secara solid serta koordinasi dan kerja sama yang antar Pemerintah Kabupaten/Kota dengan Pemda D.I Yogyakarta dalam penyelenggaraan kegiatan. Adapun faktor penghambat sub kegiatan adalah:

- perubahan kebijakan nasional alokasi formasi dan penyelenggaraan pengadaan calon ASN; dan
- perbedaan kebijakan sektoral pengadaan calon ASN.

Hal tersebut mengakibatkan persentase serapan anggaran dalam kegiatan ini tidak dapat optimal sesuai yang telah direncanakan. Termasuk dalam efisiensi anggaran dikarenakan target fisik dapat tercapai dengan anggaran yang minimum.

Berdasarkan faktor penghambat dan pendukung tersebut, maka upaya tindaklanjut yang akan ditempuh oleh Kabupaten Bantul adalah menyusun alternatif-alternatif rencana pelaksanaan dan meningkatkan koordinasi dengan *stakeholder* pengadaan ASN serta menjaga komitmen serta kerjasama tim yang tetap solid dalam ketidakpastian kebijakan dari Pusat.

(2) Sub kegiatan Evaluasi Pemberhentian ASN

Maksud dari sub kegiatan evaluasi pemberhentian ASN adalah meningkatkan pelayanan di bidang kepegawaian dalam proses pengelolaan pemberhetian ASN di lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul. Tujuan dari sub kegiatan evaluasi pemberhentian ASN adalah memberikan pelayanan pemberhentian ASN tepat waktu, dan sasaran pelayanan untuk pemberian hak pensiun.

Anggaran sub kegiatan ini Rp59.800.000,- terealisasi Rp55.897.500,- atau 93,47%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa terlaksananya proses dan penerbitan SK Pensiun PNS di lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebanyak 535 SK dalam Tahun Anggaran 2022. Adapun bentuk uraian singkat kegiatan yang dilaksanakan pada sub kegiatan ini adalah:

- verifikasi berkas usul pensiun;
- entri data kedalam SAPK berkas usul pensiun;
- scanning dan upload berkas usulan kedalam aplikasi SEMAR/DOCUdigital;

- proses pengiriman usul di SAPK;
- penerbitan SK Pensiun;
- penyerahan SK Pensiun.

Faktor pendukung keberhasilan sub kegiatan ini adalah adanya aplikasi secara online yang mempermudah pelaksanaan kegiatan dan terjalinnya koordinasi dan Kerjasama yang baik antara internal Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia, Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia dengan Lingkup Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul maupun dengan Instansi Pembina (BKN Kanreg I Yogyakarta). Faktor penghambat yang menjadi kendala berjalannya kegiatan ini adalah berkas usulan pensiun dari yang bersangkutan terkadang belum lengkap dan keterlambatan pengajuan berkas usulan, serta kurang cermatnya pengelola kepegawaian.

Dari uraian faktor penghambat dan pendukung tersebut diatas, maka tindaklanjut yang akan ditempuh oleh Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia adalah tetap menjalin koordinasi yang baik dengan internal Pemerintah Kabupaten Bantul maupun dengan Instansi Pembina (BKN).

(3) Sub kegiatan Pengelolaan Data Kepegawaian

Maksud dari sub kegiatan pengelolaan data kepegawaian adalah meningkatkan kompetensi dan memberikan pemahaman kepada pengelola kepegawaian PD terkait penggunaan dan pemanfaatan aplikasi SAPA ASN guna

mendukung pelaksanaan layanan kepegawaian secara *paperless*. Tujuan dari sub kegiatan pengelolaan data kepegawaian adalah:

- memperoleh data termutakhir;
- supporting pengelolaan SDM dengan system merit;
- mengkompilasikan data kepegawaian yang ada di lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
- mengoptimalisasikan pengoperasian aplikasi layanan kepegawaian (SAPA ASN) dalam rangka mendukung pengelolaan data kepegawaian;
- meningkatkan kompetensi pengampu kepegawaian dalam pengelolaan layanan kepegawaian melalui aplikasi SAPA ASN.

Anggaran sub kegiatan ini Rp98.762.032,- terealisasi Rp89.304.316,- atau 90,42%. Adapun bentuk kegiatan yang dihasilkan berupa terselesaikannya penyusunan Buku Profil Kepegawaian Pemerintah Kabupaten Bantul dan termanfaatkannya program aplikasi layanan kepegawaian di Pemerintah Kabupaten Bantul. Adapun bentuk uraian singkat kegiatan yang dilaksanakan pada sub kegiatan ini adalah:

- melaksanakan updating data kepegawaian ke dalam Aplikasi SAPA ASN;
- rekonsiliasi data SAPA ASN dengan SAPK milik BKN;
- proses penyusunan Profil Kepegawaian.

Faktor pendukung keberhasilan sub kegiatan ini adalah terjalinnya koordinasi dan kerjasama yang baik antara Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia, Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia dengan Perangkat Daerah lain di Kabupaten Bantul. Faktor penghambat yang menjadi kendala dalam proses pelaksanaan kegiatan ini adalah masih ada beberapa data yang belum sinkron antara data kepegawaian dengan data keuangan, sehingga diperlukan pengecekan ulang terhadap data yang terinput.

Dari urain faktor penghambat dan pendukung yang tersebut diatas, maka tindaklanjut yang akan ditempuh oleh Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia adalah melaksanakan rekonsiliasi data kepegawaian dengan data keuangan yang melibatkan Perangkat Daerah terkait.

b) Kegiatan Mutasi dan Promosi ASN

Indikator dari kegiatan ini adalah Persentase pengisian JPT, Administrator, Pengawas dan Jabatan Fungsional dengan target 79% terealisasi 97,6%. Anggaran anggaran kegiatan ini Rp713.225.000,- terealisasi sebesar Rp643.084.500,- atau 90,16%. Kegiatan ini didukung oleh 3 (tiga) sub kegiatan yaitu:

(1) Sub kegiatan Pengelolaan Mutasi ASN

Maksud dari sub kegiatan pengelolaan mutasi ASN adalah agar penempatan jabatan ASN sesuai dengan kompetensi dan kualifikasi untuk

pengembangan karier lebih baik. Tujuan dari sub kegiatan ini adalah:

- melakukan penataan dan penempatan ASN sesuai dengan kualifikasi, kompetensi dan kinerja ASN;
- meningkatkan kualitas pelayanan proses mutasi antar Instansi (Kementerian/ Lembaga/ Pemerintah Provinsi/ Pemerintah Kabupaten/Kota) dari dan ke Pemerintah Kabupaten Bantul;
- mewujudkan ASN yang memiliki kualifikasi, kompetensi dan kinerja di lingkungan Kabupaten Bantul.

Anggaran sub kegiatan ini Rp11.125.000,- terealisasi Rp10.835.000,- atau 97,39%. Adapun bentuk sub kegiatan yang dihasilkan berupa:

- mutasi jabatan fungsional dan jabatan Pelaksana sebanyak 120 PNS;
- pengangkatan jabatan fungsional dan kenaikan jenjang jabatan fungsioanal sebanyak 260 PNS;
- pemberhentian PNS Jabatan Fungsional sebanyak 1 PNS;
- proses kegiatan mutasi masuk maupun keluar dari Pemerintah Kabupaten Bantul sebanyak 20 PNS.

Faktor pendukung keberhasilan sub kegiatan ini adalah adanya sistem aplikasi yang memudahkan proses kegaiatan dan adanya prosedur yang jelas terkait pelaksanaan kegiatan, serta terjalinnya koordinasi dan Kerjasama yang baik dengan

semua pihak. Adapun faktor penghambat yang menjadi kendala dalam proses pelaksanaan kegiatan ini adalah persepsi atau pemahaman yang berbeda atas prosedur mutasi dan belum lengkapnya berkas berkas pengajuan usulan mutasi.

Dari uraian faktor penghambat dan pendukung yang tersebut diatas, maka tindaklanjut yang akan ditempuh oleh Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia adalah koordinasi dengan instansi terkait.

(2) Sub kegiatan Pengelolaan Kenaikan Pangkat ASN

Maksud dari sub kegiatan pengelolaan kenaikan pangkat ASN adalah untuk untuk mewujudkan layanan kenaikan pangkat PNS di lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul yang cepat, mudah, murah dan tepat waktu. Tujuannya adalah untuk memberikan penghargaan kepada ASN sesuai dengan kinerjanya. Anggaran sub kegiatan ini Rp49.275.000,- terealisasi Rp44.820.000,- atau 90,96%. Adapun bentuk sub kegiatan yang dihasilkan berupa terfasilitasinya layanan penerbitan SK Kenaikan pangkat bagi ASN Kabupaten Bantul sejumlah 949 orang. Adapun bentuk uraian singkat kegiatan yang dilaksanakan pada sub kegiatan ini adalah:

- melakukan scanning berkas usul kenaikan pangkat sebanyak 952 usulan;
- entri data dan usul kedalam SAPK sebanyak 952 usulan;

- penerbitan SK kenaikan pangkat sebanyak 949 SK;
- penyerahan SK kenaikan pangkat sebanyak 949 SK.

Faktor pendukung keberhasilan sub kegiatan ini adalah terjalinnya koordinasi dan Kerjasama yang baik antara internal Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia, Perangkat Daerah di Kabupaten Bantul serta dengan Instansi Pembina, tersedianya aplikasi yang memfasilitasi proses pelaksanaan kegiatan kenaikan pangkat ASN. Faktor penghambat yang menjadi kendala dalam proses pelaksanaan kegiatan ini adalah aplikasi yang terkadang mengalami maintenance, berkas usulan kenaikan pangkat dari yang bersangkutan terkdang kurang lengkap. Dari uraian faktor penghambat dan pendukung yang tersebut diatas, maka tindaklanjut yang akan ditempuh oleh Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia adalah meningkatkan kinerja dengan cara berkoordinasi dengan pihak-pihak terkait proses pelaksanaan kegiatan kenaikan pangkat ASN.

(3) Sub kegiatan Pengelolaan Promosi ASN

Maksud dari sub kegiatan pengelolaan mutasi ASN adalah memastikan penempatan jabatan ASN sesuai dengan kompetensi dan pendidikan sehingga dapat meningkatkan karier dan produktifitas kinerja. Adapun tujuan kegiatan adalah melakukan penataan ASN sesuai dengan

kualifikasi, kompetensi dan kinerjanya. Anggaran sub kegiatan ini sebesar Rp652.825.000,- terealisasi sebesar Rp587.429.500,- atau 89,98%. Adapun bentuk uraian singkat yang dihasilkan berupa:

- seleksi terbuka Jabatan Pimpinan Tinggi Pratama sebanyak 3 Formasi;
- mutasi dan promosi Jabatan Pimpinan Tinggi Pratama, Jabatan Administrasi dan Jabatan Fungsional sebanyak 141 orang.

Faktor pendukung keberhasilan sub kegiatan ini adalah terjalinnya koordinasi dan kerjasama yang baik antara Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia, Perangkat Daerah di Kabupaten Bantul serta dengan Instansi Pembina, tersedianya aplikasi yang memfasilitasi proses pelaksanaan kegiatan Promosi ASN. Faktor penghambat yang menjadi kendala dalam proses pelaksanaan kegiatan ini adalah koordinasi dengan instansi Pembina membutuhkan waktu yang tidak dapat diprediksi, sehingga proses kegiatan terkadang menjadi mundur dari jadwal. Selain itu, tidak maskimalnya serapan keuangan dikarenakan pengurangan jumlah Panitia Seleksi (Pansel) dalam seleksi JPT Pratama Sekretaris Daerah dan peserta seleksi JPT Pratama tidak sesuai dengan target yang direncanakan, target peserta seleksi sejumlah 16 orang namun terealisasi 14 orang, sehingga mengakibatkan anggaran assesment seleksi JPT Pratama juga berkurang.

Dari uraian faktor penghambat dan pendukung yang tersebut diatas, maka tindaklanjut yang akan ditempuh oleh Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia adalah meningkatkan kinerja dengan cara berkoordinasi dengan pihak-pihak terkait proses pelaksanaan kegiatan promosi ASN.

c) Kegiatan Pengembangan Kompetensi ASN

Indikator dari kegiatan ini adalah Persentase ASN yang mengikuti pendidikan dan pelatihan dengan target 6% terealisasi 20,45%. Anggaran anggaran kegiatan ini Rp5.491.562.500,- terealisasi sebesar Rp5.286.489.921,- atau 96,26%. Kegiatan ini didukung oleh 5 (lima) sub kegiatan yaitu:

(1) Sub kegiatan Peningkatan Kapasitas Kinerja ASN

Maksud dari sub kegiatan peningkatan kapasitas kinerja ASN adalah untuk meningkatkan kapasitas kinerja ASN untuk mewujudkan profesionalisme ASN. Tujuannya adalah:

- mewujudkan obyektifitas penilaian kapasitas kinerja ASN;
- memberikan rekomendasi berdasarkan hasil ujian dinas dan ujian Penyesuaian Ijazah untuk peningkatan kapasitas ASN.

Anggaran sub kegiatan ini Rp14.500.000,- terealisasi Rp13.750.000,- atau 94,83%. Adapun bentuk sub kegiatan yang dihasilkan berupa jumlah ASN yang lolos mengikuti Ujian Dinas/Ujian Kenaikan Pangkat. Jumlah PNS yang mengikuti Ujian Dinas pada tahun 2022 sebanyak

53 orang. Adapun bentuk uraian singkat kegiatan yang dilaksanakan pada sub kegiatan ini adalah Pengiriman PNS untuk mengikuti ujian dinas. Faktor pendukung keberhasilan sub kegiatan ini adalah terjalinnya koordinasi dan Kerjasama yang baik antara internal Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia, Perangkat Daerah di Kabupaten Bantul serta dengan pihak terkait proses pelaksanaan kegiatan. Faktor penghambat yang menjadi kendala dalam proses pelaksanaan kegiatan ini adalah karena pelaksaan kegiatan adalah dengan cara pengiriman, sehingga untuk jadwal pelaksanaan kegiatan harus menyesuaikan dengan pihak penyelenggara.

Dari uraian faktor penghambat dan pendukung yang tersebut diatas, maka tindaklanjut yang akan ditempuh oleh Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia adalah meningkatkan kinerja dengan cara berkoordinasi dengan pihak-pihak terkait proses pelaksanaan kegiatan peningkatan kapasitas ASN.

(2) Sub kegiatan Pengelolaan *Assessment Center*

Maksud dari sub kegiatan pengelolaan *assessment center* adalah untuk mengetahui potensi dan kompetensi masing-masing PNS sehingga didapatkan para pegawai yang memiliki potensi dan kompetensi dengan meninggalkan unsur like and dislike yang selama ini melekat dalam image penempatan PNS di lingkungan

Pemerintah Kabupaten Bantul. Tujuannya adalah:

- meningkatkan akuntabilitas dan objektivitas dalam memberikan dasar pertimbangan pengembangan karir berbasis sistem merit;
- memudahkan dalam proses pengembangan pegawai dan mendistribusikan pegawai sesuai dengan kualifikasi pendidikan, potensi dan kompetensinya;
- mengukur potensi dan kompetensi individual dari PNS di lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
- mendapatkan informasi sebagai dasar pengembangan dan perencanaan karier Aparatur Sipil Negara yang bersangkutan;
- mendapatkan bahan rekomendasi kelebihan dan kekurangan potensi atau kompetensi masing-masing PNS agar dapat dilakukan upaya pembinaan;
- mendapatkan bahan konseling guna mendorong peningkatan kinerja pejabat yang bersangkutan.

Anggaran sub kegiatan ini Rp84.210.000,- terealisasi Rp83.142.500,- atau 98,73%. Adapun bentuk sub kegiatan yang dihasilkan berupa laporan hasil penilaian kompetensi yang dapat digunakan sebagai bahan informasi dan pertimbangan dalam menempatkan PNS sesuai dengan kompetensinya. Jumlah PNS yang mengikuti pengukuran kompetensi dan psikologi pada tahun 2022 sebanyak 259 PNS. Adapun

bentuk uraian singkat kegiatan yang dilaksanakan pada sub kegiatan ini adalah:

- uji kompetensi PNS mutasi masuk ke Pemerintah Kabupaten Bantul;
- uji kompetensi PNS untuk pemetaan kompetensi.

Faktor pendukung keberhasilan sub kegiatan ini adalah terjalinnya koordinasi dan Kerjasama yang baik antara internal Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia, Perangkat Daerah di Kabupaten Bantul serta dengan pihak terkait proses pelaksanaan kegiatan. Faktor penghambat yang menjadi kendala dalam proses pelaksanaan kegiatan ini adalah penyesuaian jadwal antar Assessor dari instansi luar. Disamping itu, keterbatasan ruangan juga menjadi kendala untuk mendukung kelancaran penyelenggaraan kegiatan.

Dari uraian faktor penghambat dan pendukung yang tersebut diatas, maka tindaklanjut yang akan ditempuh oleh Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia adalah meningkatkan kinerja dengan cara berkoordinasi dengan pihak-pihak terkait proses pelaksanaan kegiatan pengukuran kompetensi PNS. Keterbatasan ruangan diatasi dengan berkoordinasi dengan instansi yang memiliki ruangan yang dapat digunakan untuk menyelenggarakan kegiatan uji kompetensi.

(3) Sub kegiatan Pengelolaan Pendidikan Lanjutan ASN

Maksud dari sub kegiatan pengelolaan Pendidikan lanjutan ASN adalah untuk meningkatkan kompetensi PNS melalui jalur Pendidikan. Tujuannya adalah:

- mengembangkan karier PNS secara professional;
- memberikan informasi terkait kesenjangan antara standar kompetensi dan/atau persyaratan jabatan dengan kompetensi PNS yang akan mengisi jabatan;
- memenuhi kebutuhan tenaga yang memiliki keahlian atau kompetensi tertentu dalam rangka pelaksanaan tugas.

Anggaran sub kegiatan ini Rp634.720.000,- terealisasi Rp598.850.000,- atau 94,35%. Adapun bentuk sub kegiatan yang dihasilkan berupa tersedianya dokumen surat izin belajar dan surat keputusan tugas belajar. Jumlah surat Izin Belajar sebanyak 65 dokumen dan surat keputusan tugas belajar sebanyak 9 dokumen. Jumlah ASN yang mengikuti pendidikan PPG untuk Guru Agama Islam sebanyak 66 orang dan Guru Agama Katholik sebanyak 1 orang. Adapun bentuk uraian singkat kegiatan yang dilaksanakan pada sub kegiatan ini adalah:

- menerbitkan surat rekomendasi izin belajar dan surat isin mengikuti tugas belajar bagi PNS yang akan menempuh pendidikan lanjut;

- menerbitkan surat izin belajar dan surat keputusan tugas belajar;
- menerbitkan surat pengaktifan kembali bagi PNS yang telah selesai tugas belajar;
- sosialisasi Surat Edaran Bupati tentang pengembangan kompetensi bagi PNS melalui jalur pendidikan;
- mengirimkan Guru Agama Islam dan Katholik yang telah memenuhi syarat untuk mengikuti diklat Pendidikan Profesi Guru (PPG).

Faktor pendukung keberhasilan sub kegiatan ini adalah terjalinnya koordinasi dan Kerjasama yang baik antara internal Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia, Perangkat Daerah di Kabupaten Bantul serta dengan pihak terkait proses pelaksanaan kegiatan. Sedangkan faktor penghambat yang menjadi kendala dalam proses pelaksanaan kegiatan ini adalah adanya pergantian SE KemenPAN 13/2019 ke 28/2021 tentang pengembangan kompetensi bagi PNS melalui pendidikan lanjut. Dari urain faktor penghambat dan pendukung yang tersebut diatas, maka tindaklanjut yang akan ditempuh oleh Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia adalah menyesuaikan dengan kebijakan yang berlaku sehingga proses pengembangan kompetensi PNS melalui Pendidikan lanjut dapat berjalan sesuai dengan alurnya.

(4) Sub kegiatan Koordinasi dan Kerjasama Pelaksanaan Diklat

Maksud dari sub kegiatan koordinasi dan Kerjasama pelaksanaan diklat adalah sebagai upaya pemenuhan kebutuhan kompetensi atas standar kompetensi dan rencana pengembangan karier ASN. Anggaran sub kegiatan ini Rp4.741.070.000,- terealisasi Rp4.574.817.421,- atau 96,49%. Adapun bentuk sub kegiatan yang dihasilkan berupa tersusunnya laporan pelaksanaan kegiatan penyelenggaraan pelatihan sejumlah 20 (dua puluh) dokumen, indikatornya adalah jumlah PNS yang mengikuti diklat teknis, Struktural, fungsional dan prajabatan sebanyak 1624 Orang dengan rincian pelaksanaan diklat sebagai berikut:

- pelaksanaan pelatihan Kepemimpinan;
  Pelatihan Kepemimpinan yang dilaksanakan dengan pola pengiriman ke Badan Diklat Provinsi DIY terdiri dari Pelatihan Kepemimpinan Nasional (PKN Tingkat II) dengan Jumlah peserta 4 orang, Pelatihan Kepemimpinan Administrator (PKA) dengan jumlah peserta 7 orang dan Pelatihan Kepemimpinan Pengawas (PKP) dengan jumlah peserta orang. Seluruh peserta tersebut berhasil lulus dengan baik;
- pelaksanaan pelatihan Dasar CPNS;
  Pelatihan Dasar CPNS dilaksanakan dengan pola fasilitasi dengan Badan Diklat DIY dengan

metode blrnded learning yang diikuti 213 orang peserta;

- pelaksanaan pelatihan Konvensi Hak Anak;
  Pelatihan Konvensi Hak Anak dilaksanakan dengan bekerjasama dengan Universitas Islam Indonesia dan Yayasan SAMIN Merdeka. Peserta Pelatihan Konvensi Hak Anak bagi ASN Pendidik Pemerintah Kabupaten Tahun 2022 berjumlah 590 (lima ratus Sembilan puluh orang) orang dengan rincian sebagai berikut:
  - ASN Pendidik jenjang Taman Kanak-kanak: 80 orang;
  - ASN Pendidik jenjang Sekolah Dasar: 320 orang;
  - ASN Pendidik jenjang Sekolah Menengah Pertama: 80 orang;
  - ASN Tenaga kesehatan: 70 orang;
  - ASN Tenaga Teknis pemberi Layanan: 40 orang.
- pelaksanaan Pelatihan Pelayanan Prima bagi ASN pendidik;
  Pelatihan ini dilaksanakan dengan bekerjasama dengan Universitas Negeri Yogyakarta sebanyak 5 angkatan dengan masing-masing Angkatan berjumlah 40 peserta dari ASN pendidik;
- pelaksanaan pelatihan penatausahaan keuangan daerah;
  Pelatihan Penatausahaan Keuangan Daerah dilaksanakan dengan pola fasilitasi dengan Badan Pengawasan Keuangan dan

Pembangunan (BPKP) Perwakilan D.I. Yogyakarta. Pelatihan diikuti oleh 30 peserta dari seluruh perangkat daerah di Kabupaten Bantul;

- pelaksanaan pelatihan penyusunan PAK bagi JF kepegawaian;

  Pelatihan ini dilaksanakan bekerjasama dengan Badan kepegawaian negara dengan jumlah peserta 28 orang;
- pelatihan penulisan karya imilah bagi JF;

  Pelatihan Penulisan Karya Imilah bagi JF terdiri dari 3 angkatan dengan 2 angkatan peserta berasal dari Jabatan Fungsional tenaga Kesehatan dan 1 angkatan dari jabatan fungsional yang ada di lingkungan pemerintah Kabupaten Bantul;
- pelaksanaan pelatihan teknis dan fungsional lainnya.

  Pelatihan ini dilaksanakaan dengan metode pengiriman ke instansi penyelenggara sesuai dengan kebutuhan/usulan pelatihan dari perangkat daerah di lingkungan Kabupaten Bantul. Selama tahun 2022 BKPSDM mengirim 429 orang peserta dengan berbagai macam pelatihan teknis maupun fungsional.

Faktor pendukung keberhasilan sub kegiatan ini adalah terjalinnya koordinasi dan Kerjasama yang baik antara internal Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia, Perangkat Daerah di Kabupaten Bantul serta dengan pihak terkait proses pelaksanaan

kegiatan. Sedangkan faktor penghambat yang menjadi kendala adalah sebagai berikut:

- Adanya perubahan peraturan, petunjuk teknis pelaksanaan dan kurikulum pelatihan yang seringkali memundurkan/menunda bahkan membatalkan jadwal pelatihan;
- Lembaga pelatihan sebagai mitra kerja sama yang menutup layanan dikarenakan akreditasi kadaluarsa, perubshan kurikulum/metode pelatihan seperti kraton ditutup dan sebagainya.;
- Keterbatasan kuota utk pengiriman peserta untuk pelatihan pengiriman.

Dari uraian faktor penghambat dan pendukung yang tersebut diatas, maka tindaklanjut yang akan ditempuh oleh Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia adalah meningkatkan koordinasi dengan semua pihak terkait.

(5) Sub kegiatan Pembinaan Jabatan Fungsional ASN

Maksud dari sub kegiatan pembinaan jabatan fungsional ASN adalah untuk meningkatkan akuntabilitas dan objektivitas dalam memberikan dasar pengembangan karier PNS Jabatan Fungsional berbasis sistem merit. Tujuannya adalah:

- untuk memberikan kejelasan tentang standar penilaian angka kredit Jabatan Fungsional;
- untuk memberikan kejelasan tentang prosedur teknis penilaian angka kredit Jabatan Fungsional;

- mengkoordinasikan seluruh Tim Penilai Jabatan Fungsional se-Kabupaten Bantul;
- melaksanakan verifikasi terhadap penilaian angka kredit yang telah dilakukan oleh Tim Penilai Jabatan Fungsional.

Anggaran sub kegiatan ini Rp17.062.500,- terealisasi Rp15.930.000,- atau 93,36%. Adapun bentuk sub kegiatan yang dihasilkan berupa verifikasi angka kredit sebelum ditetapkan oleh Instansi Pembina dan jumlah Jabatan Fungsional yang terfasilitasi sejumlah 4364 Dokumen. Adapun bentuk uraian singkat kegiatan yang dilaksanakan pada sub kegiatan ini adalah:

- sosialisasi Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 13 Tahun 2019 tentang Pengusulan, Penetapan, dan Pembinaan Jabatan Fungsioal Pegawai Negeri Sipil dengan narasumber dari BKN Kanreg I Yogyakarta bagi seluruh Tim Penilai Jabatan Fungsional se-Kabupaten Bantul;
- rapat Koordinasi dengan narasumber dari BKN Kanreg I Yogyakarta dan peserta dari PNS Jabatan Administrasi yang disetarakan dalam Jabatan Fungsional dengan tujuan agar dapat pemahaman tentang tugas Jabatan Fungsuonal;
- verifikasi PAK Jabatan Fungsional dengan menghadiri sidang penilaian angka kredit oleh Instansi Pembina Teknis.yang dilaksanakan di

bulan Juli, November dan Desember Tahun 2022.

Faktor pendukung keberhasilan sub kegiatan ini adalah terjalinnya Koordinasi dan Kerjasama yang baik antara internal Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia, Perangkat Daerah di Kabupaten Bantul serta dengan pihak terkait proses pelaksanaan kegiatan. **Sedangkan** faktor penghambat yang menjadi kendala adalah kurangnnya literasi aturan tentang Jabatan Fungsional seperti pembuatan DUPAK dari PNS Jabatan Fungsional yang disetarakan. Dari uraian faktor penghambat dan pendukung yang tersebut diatas, maka tindaklanjut yang akan ditempuh oleh Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia adalah meningkatkan koordinasi dengan semua pihak terkait dan menyampaikan literasi tentang peraturan terkait Jabatan Fungsional melalui media sosial BKPSDM Kabupaten Bantul.

d) Kegiatan Penilaian dan Evaluasi Kinerja Aparatur

Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah Persentase Aparatur yang Menyusun Dokumen Penilaian dengan target 95% terealisasi 98%. Anggaran anggaran kegiatan ini Rp861.887.500,- terealisasi sebesar Rp799.287.500,- atau 92,73%. Kegiatan ini didukung oleh 3 (tiga) sub kegiatan yaitu:

(1) Sub kegiatan Pelaksanaan Penilaian dan Evaluasi Kinerja Aparatur

Maksud dari sub kegiatan pelaksanaan penilaian dan evaluasi kinerja aparatur adalah pelaksanaan

penilaian dan evaluasi kinerja aparatur dimaksudkan untuk mengevaluasi kinerja individu Aparatur Sipil Negara, yang dapat memberi petunjuk bagi manajemen ASN. Tujuannya adalah:

- untuk mendukung pencapaian Indeks Profesionalitas ASN;
- menjamin objektifitas pembinaan ASN yang dilakukan berdasarkan Pengelolaan Kinerja Pegawai;
- memberikan motivasi untuk berkinerja tinggi dengan memberikan reward bagi ASN atas prestasinya.

Anggaran sub kegiatan ini Rp156.250.000,- terealisasi Rp153.623.000,- atau 98,32%. Adapun bentuk sub kegiatan yang dihasilkan berupa terwujudnya pemahaman dalam Penyusunan Pengelolaan Kinerja ASN sebanyak 7885 dokuemen dan terfasilitasinya evaluasi kinerja bidang kesehatan untuk pejabat eselon II sebanyak 20 orang. Adapun bentuk uraian singkat kegiatan yang dilaksanakan pada sub kegiatan ini adalah:

- Bimbingan Teknis Penilaian Kinerja PNS Tahun 2021 dan Penyusunan SKP Tahun 2022 berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 30 Tahun 2019;
- pendampingan pengisian Sasaran Kinerja Pegawai bagi ASN Kabupaten Bantul;

- Bimbingan Teknis Pengelolaan Kinerja ASN Berdasarkan PermenPANRB Nomor 6 Tahun 2022;
- pendampingan penyusunan Pengelolaan Kinerja ASN Berdasarkan PermenPANRB Nomor 6 Tahun 2022.

Faktor pendukung keberhasilan sub kegiatan ini adalah peran aktif dari seluruh ASN, baik dari internal Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia maupun dari semua Perangkat Daerah di Kabupaten Bantul, adanya pendampingan langsung dari BKN Kanreg I Yogyakarta dan tersedianya saran dan prasarana yang memadai. Sedangkan faktor penghambat yang menjadi kendala yakni Aplikasi yang belum sempurna yang menghambat proses penginputan data serta terdapat PNS yang memasuki purna tugas TMT 01 Januari 2023 yang tidak menyusun dokumen penilaian kinerja. Dari urain faktor penghambat dan pendukung yang tersebut diatas, maka tindaklanjut yang akan ditempuh oleh Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia adalah menyesuaikan dengan kebijakan sistem penilaian yang baru.

(2) Sub kegiatan Pengelolaan Pemberian Penghargaan Bagi Pegawai

Maksud dilaksanakannya sub kegiatan Pengelolaan Pemberian Penghargaan Bagi Pegawai adalah untuk memberikan penghargaan atas kinerja dan pengabdian yang telah

dilaksanakan oleh ASN. Sedangkan tujuannya yaitu sebagai berikut:

- pemberian TPP bertujuan agar dapat meningkatkan disiplin, motivasi, kinerja dan kesejahteraan ASN;
- pemberian cuti kepada ASN diharapkan dapat memberikan kesempatan istirahat bagi PNS dalam rangka menjamin kesegaran jasmani dan rohaninya;
- pemberian JKK/JKM bertujuan agar hak ini diharapkan dapat menjamin kenyamanan dan keselamatan dalam bekerja;
- pemberian pengharagaan Satya Lancana Karya Satya (SLKS) bertujuan untuk memberikan penghargaan kepada mereka yang telah mengabdikan dirinya secara terus menerus, selama 10 tahun, 20 tahun dan 30 tahun. SLKS juga sebagai motivasi kepada setiap Pegawai Negeri untuk terus meningkatkan kualitas pengabdiannya kepada Bangsa dan Negera;
- pelaksanaan rangkaian kegiatan KORPRI bertujuan dengan kegiatan ini dapat dijadikan momentum untuk menumbuhkan jiwa korps, sehingga nantinya dapat meningkatkan kinerja Aparatur Sipil Negara;
- terlaksananya Pemberian Penghargaan Kartika Punggawa Projotamansari (KPP) bertujuan untuk memotivasi ASN agar semakin tergugah dalam berinovasi dan memberikan kinerja terbaik dalam melayani masyarakat.

Anggaran sub kegiatan ini Rp577.657.500,- terealisasi Rp518.147.500,- atau 89,70%. Adapun bentuk uraian singkat kegiatan yang dilaksanakan pada sub kegiatan ini adalah:

- terlaksananya pencairan TPP tepat waktu sebanyak 1344 Dokumen;
- terlaksananya penyerahan dokumen SLKS bagi PNS sebanyak 273 PNS;
- terlaksananya pelayanan dokumen kepegawaian sebanyak 1676 dokumen;
- terlaksananya rangkaian kegiatan HUT KORPRI dengan 4 jenis prestasi kejuaraan;
- terlaksananya Pemberian Penghargaan Kartika Punggawa Projotamansari sebanyak 12 orang.

Faktor pendukung keberhasilan sub kegiatan ini adalah Kerjasama yang baik dari internal Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia dan peran aktif dari semua Perangkat Daerah di Kabupaten Bantul, adanya komitmen dari Pembina kepegawaian untuk meningkatkan kinerja ASN. Sedangkan faktor penghambat yang menjadi kendala yakni adanya perubahan regulasi dari Pemerintah Pusat yang berdampak pada pelaksanaan kegiatan di Pemerintah Daerah. Dari urain faktor penghambat dan pendukung yang tersebut diatas, maka tindaklanjut yang akan ditempuh oleh Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia adalah pelaksanaan kegiatan

menyesuaikan dengan kebijakan Pemerintah Pusat.

(3) Sub kegiatan Pembinaan Disiplin ASN

Maksud dilaksanakannya sub kegiatan Pembinaan Disiplin PNS adalah untuk penyelesaian kasus pelanggaran disiplin PNS, peningkatan kualitas dan profesionalitas SDM Aparatur melalui pembinaan disiplin dengan pemberian sanksi terhadap pelanggaran disiplin PNS dalam rangka mewujudkan pemerintahan yang bersih dan responsif terhadap permasalahan yang timbul di masyarakat. Sedangkan tujuannya yaitu sebagai berikut:

- sebagai upaya preventif maupun kuratif untuk mencegah dan meminimalisir terjadinya pelanggaran disiplin agar PNS tetap konsisten dalam kedudukannya sebagai pelayan dan abdi masyarakat yang memiliki mental dan moral yang baik sehingga dapat menjadi teladan masyarkat;
- meningkatkan kepatuhan Penyelenggara Negara/PNS di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul dalam menyampaikan harta kekayaannya.

Anggaran sub kegiatan ini Rp127.980.000,- terealisasi Rp127.517.000,- atau 99,64%. Adapun bentuk uraian singkat kegiatan yang dilaksanakan pada sub kegiatan ini adalah:

- terlaksananya Sosialisasi Peraturan Pemerintah Nomor 94 Tahun 2021 tentang Disiplin PNS;

- terlaksananya sidang penyelesaian kasus kepegawaian bagi pelanggar disiplin PNS;
- terselesaikannya kasus pelanggaran disiplin PNS sesuai peraturan yang berlaku;
- meningkatnya disiplin PNS;
- terselesaikannya keputusan pemberian atau penolakan izin perkawinan dan perceraian PNS;
- terfasilitasinya PNS sakit untuk mendapatkan rekomendasi hasil uji Kesehatan;
- terfasilitasinya Penyelenggara Negara/PNS di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul dalam pengisian LHKPN.

Faktor pendukung keberhasilan sub kegiatan ini adalah Kerjasama yang baik dari internal Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia dan peran aktif dari semua Perangkat Daerah di Kabupaten Bantul, adanya komitmen dari Pembina kepegawaian untuk meningkatkan kinerja ASN. Sedangkan faktor penghambat yang menjadi kendala yakni kurang maksimalnya pemberian informasi tentang aturan disiplin ASN. Dari urain faktor penghambat dan pendukung yang tersebut diatas, maka tindaklanjut yang akan ditempuh oleh Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia adalah akan memaksimalkan dalam pemberian informasi tentang aturan disiplin ASN kepada seluruh ASN di Kabupaten Bantul.

c. Pemasalahan dan Solusi

Permasalahan dan solusi dalam pelaksanaan program dan kegiatan pada urusan kepegawaian adalah sebagai berikut:

Tabel
Permasalahan dan Solusi dalam Urusan Kepegawaian

NO	PERMASALAHAN	SOLUSI
1	Adanya kebijakan kepegawaian terkait pengadaan CASN formasi tahun 2022 yang berbeda dengan tahun sebelumnya, untuk tahun 2022 hanya tersedia formasi ASN untuk CPPPK	Perubahan kebijakan dapat ditangani dengan pelaksanaan sub kegiatan Penyusunan Rencana Kebutuhan, Jenis dan Jumlah Jabatan untuk Pelaksanaan Pengadaan ASN
2	Adanya regulasi kepegawaian setelah penyederhanaan birokrasi, dimana pada beberapa jabatan hasil penyederhaan memiliki syarat dan kualifikasi jabatan tertentu	Untuk menangani permasalahan tersebut maka BKPSDM mengambil kebijakan dengan pengembangan kompetensi guna memenuhi kualifikasi tersebut
3	Adanya perubahan kebijakan terkait pengembangan kompetensi PNS melalui jalur Pendidikan (SE KemenPANRB Nomor 28 Tahun 2021)	- Tindaklanjut yang dilaksanakan oleh BKPSDM terkait kebijakan tersebut adalah dengan menerbitkan SE Bupati Bantul Nomor 800/02663/BKPSDM yang merupakan turunan dari SE KemenPAN RB tersebut; - Menyusun mekanisme pengembangan kompetensi PNS melalui jalur pendidikan.

Sumber: BKPSDM Kab. Bantul, 2022

4) Urusan Penelitian Dan Pengembangan

a. Capaian Kinerja Urusan Penelitian dan Pengembangan

Urusan penelitian dan pengembangan (Litbang) berperan penting dalam mendorong kemajuan suatu wilayah. Hasil penelitian dan pengembangan yang akurat dalam bentuk konsep, model, skenario maupun pilihan kebijakan yang tepat dapat menjadi rekomendasi dalam mengatasi berbagai permasalahan yang timbul di suatu wilayah. Fungsi penelitian dan pengembangan dalam konsep manajemen strategis adalah melakukan pemantauan lingkungan internal dan eksternal sebagai dasar perencanaan, fungsi formulasi kebijakan, dan fungsi kontrol.

Kinerja Utama Badan Perencanaan Pembangunan Daerah yang mendukung urusan penelitian dan pengembangan memiliki 1 (satu) indikator kinerja yaitu persentase hasil penelitian dan pengembangan yang dimanfaatkan. Target dan realisasi indikator kinerja pada tahun 2022 ditampilkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. 238 Target dan Realisasi Kinerja Urusan Penelitian dan Pengembangan Capaian 2022

No	Indikator Kinerja Sasaran	Satuan	Capaian 2021	2022		
				Target	Realisasi	Realisasi %
1	Persentase hasil penelitian dan pengembangan yang dimanfaatkan	Persen	NA	100	100	100

Sumber: Bappeda, 2022

Berdasarkan tabel diatas, indikator kinerja urusan penelitian dan pengembangan dapat tercapai sesuai dengan target yaitu 100%. Indikator kinerja urusan penelitian dan pengembangan pada tahun 2022 berbeda dengan tahun 2021, sehingga tidak dapat dibandingkan capaiannya.

b. Realisasi dan Capaian Program, Kegiatan dan Sub Kegiatan

1) Program Penelitian Dan Pengembangan Daerah

Indikator program ini adalah persentase hasil penelitian dan pengembangan yang sesuai dengan road map SIDa dengan target 100% terealisasi 100% atau 100%. Anggaran sebesar Rp280.871.532,- terealisasi Rp275.605.414,- atau 98,13%. Program ini dilaksanakan melalui kegiatan dan sub kegiatan sebagai berikut:

a) **Kegiatan Penelitian dan Pengembangan Bidang Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pengkajian Peraturan**

Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah persentase hasil litbang bidang penyelenggaraan pemerintahan dan pengkajian peraturan, dengan target 100% terealisasi 100%. Anggaran kegiatan ini Rp110.145.516,- terealisasi Rp108.846.018,- atau 98,82%. Kegiatan ini didukung oleh 2 (dua) sub kegiatan yaitu:

(1) **Sub Kegiatan Pengelolaan Data Kelitbangan dan Peraturan**

Anggaran sub kegiatan ini Rp46.563.516,- terealisasi Rp45.556.268,- atau 97,84%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- jumlah penelitian, dengan target 1 dokumen terealisasi 2 dokumen atau 200%;
- laporan tenaga administrasi Subbidang Penelitian, Pengembangan dan Inovasi Daerah Bidang Litbangdal, dengan target 1 dokumen terealisasi 1 dokumen atau 100%.

(2) **Sub Kegiatan Perumusan Rekomendasi Atas Rencana Penerapan Peraturan Baru dan/atau Evaluasi terhadap Pelaksanaan Peraturan**

Anggaran sub kegiatan ini Rp63.582.000,- terealisasi Rp63.289.750,- atau 99,54%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- laporan evaluasi terhadap pelaksanaan peraturan, dengan target 1 dokumen terealisasi 1 dokumen atau 100%;

- rekomendasi rencana penetapan peraturan baru, dengan target 1 dokumen terealisasi 1 dokumen atau 100%;
- dokumen Rencana Induk Kelitbangan, dengan target 1 dokumen terealisasi 1 dokumen atau 100%.

b) Kegiatan Pengembangan Inovasi dan Teknologi

Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah persentase roadmap SIDa yang terlaksana dengan target 100% terealisasi 100%. Anggaran kegiatan ini Rp170.726.016,- terealisasi Rp166.759.396,- atau 97,68%. Kegiatan ini didukung oleh 3 (tiga) sub kegiatan yaitu:

(1) Sub Kegiatan Penelitian, Pengembangan, dan Perekayasaan di Bidang Teknologi dan Inovasi

Anggaran sub kegiatan ini Rp24.485.000,- terealisasi Rp23.030.000,- atau 94,06%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa pelayanan izin KKN, dengan target 30 izin terealisasi 64 izin atau 213,33%.

(2) Sub Kegiatan Sosialisasi dan Diseminasi Hasil-hasil Kelitbangan

Anggaran sub kegiatan ini Rp108.511.016,- terealisasi Rp106.024.396,- atau 97,71%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- Jurnal Riset Daerah (JRD), dengan target 4 Buku terealisasi 4 Buku atau 100%;
- laporan tenaga administrasi Subbidang Penelitian, Pengembangan dan Inovasi

Daerah Bidang Litbangdal, dengan target 1 dokumen terealisasi 1 dokumen atau 100%.

(3) Sub Kegiatan Fasilitasi Hak Kekayaan Intelektual

Anggaran sub kegiatan ini Rp37.730.000,- terealisasi Rp37.705.000,- atau 99,93%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa jumlah HKI terdaftar, dengan target 10 sertifikat terealisasi 20 sertifikat atau 200%.

c. Permasalahan dan Solusi

Permasalahan yang dihadapi dalam urusan penelitian dan pengembangan dan solusinya disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. 239 Permasalahan dan Solusi dalam Urusan Penelitian dan Pengembangan

No.	Permasalahan	Solusi
1.	Belum adanya sistem terintegrasi sebagai media diseminasi hasil kelitbangan, yang ada baru Open Journal System (OJS)	Membangun sistem kelitbangan dan inovasi

Sumber: Bappeda, 2022

5) Urusan Kesatuan Bangsa dan Politik Dalam Negeri

a. Capaian Kinerja Urusan Kesatuan Bangsa dan Politik Dalam Negeri

Tugas pokok Badan Kesatuan Bangsa dan Poltik Kabupaten Bantul adalah membantu Bupati melaksanakan urusan pemerintahan, Badan Kesatuan Bangsa dan Poltik Kabupaten Bantul memiliki fungsi yang cukup luas dan strategis dalam menjalankan roda Pemerintahan, antara lain:

- penyusun kebijakan teknis bidang kesatuan bangsa dan politik dalam negeri;

- pelaksanaan urusan pemerintahan dan pelayanan umum di bidang kesatuan bangsa dan politik;
- pembinaan dan pengendalian kesatuan bangsa dan politik dalam negeri;
- pemantauan, dan pelaporan pelaksanaan tugas bidang kesatuan bangsa dan politik dalam negeri;
- pelaksanaan kesekretariatan lingkungan kantor; dan
- pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh bupati terkait dengan tugas dan fungsinya.

Pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Bantul Tahun 2022 sebagai berikut semua memenuhi target yaitu:

- persentase pemilih yang berpartisipasi;
- jumlah Intoleransi di Masyarakat.

IKU tersebut dapat memenuhi target karena didukung oleh beberapa hal sebagai berikut:

- partisipasi masyarakat yang tinggi dalam pemilukada;
- adanya kesadaran masyarakat dalam menjaga toleransi antar umat beragama;
- adanya koordinasi yang baik dengan mitra Bakesbangpol seperti Intelejen,FKUB,FKDM,FPK dan Ormas/LSM.

Adapun faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan adalah adanya pandemi Covid 19 sehingga beberapa kegiatan tidak bisa dilaksanakan.

Tabel 3. 240 Indikator Kinerja Utama

NO	Indikator Kinerja	Satuan	Capaian 2021	2022		
				Target	Realisasi	Realisasi%
1	Persentase pemilih yang Berpartisipasi	persen	81.69	77	81.69	106%
2	Jumlah Intoleransi di Masyarakat	angka	0	0	0	100%

Sumber: Kesbangpol, 2022

b. Realisasi dan Capaian Program, Kegiatan, dan Sub Kegiatan

1) Program Penguatan Ideologi Pancasila dan Karakter Kebangsaan.

Indikator Kinerja program ini adalah cakupan pembinaan wawasan kebangsaan dengan target sebesar 100% dengan realisasi 100%. Anggaran sebesar Rp526.282.000,- terealisasi Rp510.176.750,- atau 96.93%. Program ini dilaksanakan melalui **Kegiatan perumusan kebijakan teknis dan pemantapan pelaksanaan bidang ideologi pancasila dan karakter kebangsaan.** Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah meningkatnya pemahaman masyarakat terkait wawasan kebangsaan dengan target 100% dan terealiasasi 100%. Kegiatan ini didukung oleh **Sub Kegiatan Pelaksanaan Koordinasi Di Bidang Ideologi Wawasan Kebangsaan, Bela Negara, Karakter Bangsa, Pembauran Kebangsaan, Bineka Tunggal Ika Dan Sejarah Kebangsaan** Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa

- pelaksanaan lomba upacara SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA (masing-masing kecamatan satu jenjang sekolah);
- sosialisasi terkait wawasan kebangsaan untuk siswa sekolah dan umum;
- lomba Olimpiade Pancasila tingkat SD, SMP, SMA se-Kabupaten Bantul;
- lomba Orasi Kebangsaan bagi siswa SMP dan SMA se Kabupaten Bantul;
- sarasehan kebangsaan yang dilaksanakan bersamaan dengan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia;

- Peningkatan wawasan Ideologi Pancasila melalui sarasehan dan *outing class.*

2) **Program Peningkatan Peran Partai Politik dan Lembaga Pendidikan Politik dan Pengembangan Etika Serta Budaya Politik.**

Indikator Kinerja Program ini adalah meningkatkan kesadaran masyarakat dalam berdemokrasi, Target 77% dan terealisasi 78% anggaran program Rp2.395.378.400,- dengan realisasi Rp2.395.378.400,- atau 100%. Program ini dilaksanakan melalui **Kegiatan Perumusan Kebijakan Teknis Dan Pemantapan Pelaksanaan Bidang Pendidikan Politik, Etika Budaya Politik, Peningkatan Demokrasi, Fasilitasi Kelembagaan Pemerintahan, Perwakilan Dan Partai Politik, Pemilihan Umum/ Pemilihan Umum Kepala Daerah, Serta Pemantauan Situasi Politik.** Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah meningkatnya partisipasi masyarakat dalam Pemilu. Kegiatan ini didukung Oleh **Sub Kegiatan**, **Pelaksanaan Kebijakan Di Bidang Pendidikan Politik, Etika Budaya Politik, Peningkatan Demokrasi, Fasilitasi Kelembagaan Pemerintahan, Perwakilan Dan Partai Politik, Pemilihan Umum/Pemilihan Umum Kepala Daerah, Serta Pemantauan Situasi Politik Di Daerah.** Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- dialog politik ditingkat dusun;
- Training of Trainer dan Sosialisasi Pemilos di sekolah Tingkat SMP, SMA se Kabupaten Bantul dengan Nara sumber dari KPU;

- bimtek dan verifikasi bantuan parpol terdiri dari 10 parpol yang akan mendapatkan bantuan dari pemerintah sebagai konsekwensi perolehan suara dalam Pemilu.

3) Program Pemberdayaan dan Pengawasan Organisasi Kemasyarakatan.

Indikator kinerja dari program adalah cakupan pembinaan organisasi kemasyarakatan. Target 11% terealisasi 15%, Anggaran kegiatan ini sebesar Rp61.000.000,- terealisasi sebesar Rp61.000.000,- atau 100%. Program ini dilaksanakan melalui **Kegiatan Perumusan Kebijakan Teknis Dan Pemantapan Pelaksanaan Bidang Pemberdayaan Dan Pengawasan Organisasi Kemasyarakatan.** Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah tercapainya cakupaan pembinaan organisasi kemasyarakatan. target dari kegiatan ini sebesar 100% Kegiatan ini didukung oleh **Sub Kegiatan Pelaksanaan Kebijakan Dibidang Pendaftaran Ormas, Pemberdayaan Ormas, Evaluasi Dan Mediasi Sengketa Ormas, Pengawasan Ormas Dan Ormas Asing Di Daerah.** Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- FGD Ormas,Orsos dan LSM;
- mediasi persengketaan Ormas, Orsos dan LSM;
- pendaftaran, pendataan, verifikasi Ormas, Orsos dan LSM;
- rapat koordinasi Ormas,Orsos dan LSM.

4) Program Pembinaan Dan Pengembangan Ketahanan Ekonomi, Sosial, dan Budaya

Indikator Kinerja Program ini adalah Persentase FKUB yang aktif di tingkat Kecamatan. Target 100% terealisasi 100% Anggaran kegiatan ini sebesar Rp604.754.232,- dengan realisasi sebesar Rp583.402.750,- atau 96.46%. Program ini dilaksanakan melalui **Kegiatan Perumusan Kebijakan Teknis Dan Pemantapan Pelaksanaan Bidang Ketahanan Ekonomi, Sosial Dan Budaya.** Maksud dan Tujuan kegiatan ini adalah Terwujudnya Kerukunan antar umat beragama.dengan sub Kegiatan , Target kegiatan ini 100% dan terealisasi 100% Kegiatan ini memiliki satu sub kegiatan, yaitu **Sub Kegiatan Pelaksanaan Kebijakan Di Bidang Ketahanan Ekonomi, Sosial, Budaya Dan Fasilitasi Pencegahan Penyalagunaan Narkotika, Fasilitasi Kerukunan Umat Beragama Dan Penghayat Kepercayaan Di Daerah.** Anggaran sub kegiatan ini sebesar Rp604.754.232,- dengan realisasi sebesar Rp583.402.750,- atau 96.46%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- dialog & rapat kerja FKUB (Forum Kerukunan Umat Beragama);
- FGD & rapat kerja FPK (Pembauran Kebangsaan);
- konseling pelajar di dalam kelas;
- verifikasi usulan rekomendasi IMB rumah ibadah;
- penyuluhan narkotika & rapat kerja P4GN.

5) Program Peningkatan Kewaspadaan Nasional Dan Peningkatan Kuaaalitas Dan Fasilitasi Penanganan Konflik Sosial.

Indikator Kinerja Program ini adalah Penyusunan Bahan Kewaspadaan Dini Berkaitan dengan Notifikasi Permintaan OPD, Target sebesar 100% realisasi 100% Anggaran ini sebesar Rp297.658.000,- terealisasi Rp290.342;500.- atau 97.54%. Program ini dilaksanakan melalui **Kegiatan Perumusan Kebijakan Teknis dan Pelaksanaan Pemantapan Kewaspadaan Nasional dan Penanganan Konflik Sosial.** Maksud dan tujuan meningkatnya FKDM aktif tingkat kecamatan dan terealisasinya penyusunan bahan kewaspadaan dini yang diminta oleh OPD, target 100% terealisasi 100%. Kegioatan ini didukung oleh 2 (dua) sub kegiatan yaitu:

(1) Sub Kegiatan Penyusunan Bahan Perumusan Kebijakan Di Bidang Kewaspadaan Dini, Kerjasama Intelijen, Pemantauan Orang Asing, Tenaga Kerja Asing Dan Lembaga Asing, Kewaspadaan Antar Negara, Fasilitasi Kelembagaan Bidang Kewaspadaan Serta Penanganan Konflik Sosial

Anggaran Rp4.417.600,- terealisasi sebesar Rp4.367.500,- atau 98.86%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa: koordinasi terkait kewaspadaan dini dan penanganan konflik sosial di Kabupaten Bantul dapat terlaksana dengan baik sehingga tercipta kondusifitas masyarakat yang Stabil.

(2) Sub Kegiatan Pelaksanaan Koordinasi Di Bidang Kewaspadaan Dini, Kerjasama Intelijen, Pemantauan Orang Asing, Tenaga Kerja Asing Dan Lembaga Asing, Kewaspadaan Perbatasan Antar Negara, Fasilitasi Kelembagaan Bidang Kewaspadaan, Serta Penanganan Konflik Di Daerah

Anggaran sub kegiatan ini sebesar Rp293.240.400,- terealisasi sebesar Rp285.975.000,- atau 97.52%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- FGD & rapat Penanganan Konflik Sosial (PKS);
- FGD & rapat Pemantauan Orang Asing;
- FGD & rapat tertutup (intelejen);
- FGD & Pemberdayaan Kelompok Masyarakat;
- pelatihan anggota Forum Kewaspadaan Dini Masyarakat (FKDM);
- pemantauan & pembinaan satuan keamanan di masyarakat;
- pemberdayaan perangkat desa;
- pembayaran honor Tim PKS, FKDM dan Forum Pembauran Kebangsaan (FPK).

c. Permasalahan dan Solusi

Permasalahan yang dihadapi dalam urusan kesatuan bangsa dan politik dalam negeri dan solusinya disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. 241 Permasalahan Dan Solusi dalam Urusan Kesatuan Bangsa dan Politik Dalam Negeri

No	Permasalahan	Solusi
1	- Masyarakat belum semua memahami pentingnya Demokrasi	- Memberikan Edukasi Pentinya pelaksanaan Demokrasi
2	- Belum validnya data Organisasi Kemasyarakatan di SIULA - Pemberdayaan Organisasi Kemasyarakatan yang belum Optimal.	- Melakukan validasi data dan melaporkan hasil validasi ke pusat. - Regulasi turunan Peraturan Gubernur Propinsi DIY nomor 73 Tahun 2023 Tentang Pemberdayaan Organisasi Kemasyarakatan.
3	- Tingkat pemahaman agama di masyarakat belum merata sehingga masih sering terjadi konflik sosial.	- Melakukan edukasi maupun sosialisasi dimasyarakat perlunya toleransi antar umat beragama.

Sumber: Kesbangpol , 2022

6) Urusan Pengawasan

a. Capaian Kinerja Urusan Pengawasan

Pada penyenggaraan pemerintahan daerah tahun 2022, pengawasan dilaksanakan secara komprehensif mengacu pada *Keputusan* Bupati Bantul Nomor 512 Tahun 2021 Tentang Program Kerja Pengawasan Tahunan Inspektorat Daerah Kabupaten Bantul Tahun 2022. Kegiatan pengawasan dinilai mampu menyelaraskan tata kelola dengan risiko organisasi yang timbul, ditunjukkan dengan pelaksanaan pemetaan risiko yang digunakan sebagai faktor risiko untuk perencanaan pengawasan. Peningkatan kompetensi SDM APIP, anggaran pengawasan dan sarana prasarana akan sangat mendukung tercapainya tujuan pengawasan.

Capaian kinerja Inspektorat Daerah Kabupaten Bantul Tahun 2022 dalam mewujudkan sasaran strategis yaitu meningkatnya transparansi, efektifitas dan efisiensi birokrasi, diukur melalui dua indikator kinerja utama yaitu: 1) Presentase Penyelenggaraan Tindak Lanjut Pengawasan BPK, Inspektorat DIY dan Inspektorat Kabupaten; 2) Kapabiltas APIP. Dalam mencapai sasaran tersebut didukung melalui

beberapa sub kegiatan, yaitu: 1) Pengawasan Kinerja Pemerintah Daerah; 2) Pengawasan Keuangan Pemerintah Daerah; 3) Reviu Laporan Kinerja; 4) Reviu Laporan Keuangan; 5) Pengawasan Desa; 6) Kerjasama Pengawasan Internal; 7) Monitoring dan Evaluasi Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan BPK RI dan Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan APIP; 8) Penanganan Penyelesaian Kerugian Negara/ Daerah; 9) Pengawasan Dengan Tujuan Tertentu; 10) Perumusan Kebijakan Teknis di Bidang Pengawasan; 11) Perumusan Kebijakan Teknis di Bidang Fasilitasi Pengawasan; 12) Pendampingan dan Asistensi Urusan Pemerintahan Daerah; 13) Pendampingan, Asistensi, Verifikasi, dan Penilaian Reformasi Birokrasi; 14) Koordinasi, Monitoring dan Evaluasi serta Verifikasi Pencegahan dan Pemberantasan Korupsi; 15) Pendampingan, Asistensi dan Verifikasi Penegakan Integritas.

Tabel 3. 242 Target dan Realisasi Kinerja Urusan Pengawasan

No	Indikator Kinerja Sasaran	Satuan	Capaian 2021	2022		
				Target	Realisasi	% Realisasi
1.	Presentase Penyelenggaraan tindaklanjut pengawasan BPK, Inspektorat DIY dan Inspektorat Kabupaten	Persen	92	82.5	93.3	113
2.	Kapabiltas APIP	Level	Level 3	Level 3	Level 3	100

Sumber : Inspektorat Daerah, 2022

b. Realisasi dan Capaian Program, Kegiatan, dan Sub Kegiatan

1) Program Penyelenggaraan Pengawasan

Indikator program ini adalah persentase peningkatan ketaatan perangkat daerah terhadap peraturan yang berlaku dengan target 12% terealisasi 12% atau 100%.

Anggaran sebesar Rp1.137.546.000,- terealisasi Rp1.040.046.700,- atau 91,43%. Program ini dilaksanakan melalui kegiatan dan sub kegiatan sebagai berikut:

a. Kegiatan Penyelenggaraan Pengawasan Internal

Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah persentase penyelenggaraan pengawasan internal dengan target 100% terealisasi 100%. Anggaran kegiatan ini Rp977.426.500,- terealisasi Rp908.877.200,- atau 92,99%. Kegiatan ini didukung oleh 7 (tujuh) sub kegiatan yaitu:

(1) Sub kegiatan Pengawasan Kinerja Pemerintah Daerah

Anggaran sub kegiatan ini Rp221.470.000,- terealisasi Rp221.265.000,- atau 99,91%.

Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- laporan audit reguler perangkat daerah;
- pemeriksaan dengan tujuan menilai ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku. Ruang lingkup pemeriksaan ini yakni: 1) Tugas dan fungsi; 2) Pengelolaan keuangan; 3) Sarana dan prasarana; 4) Sumber Daya Manusia (SDM); 4) Sistem Pengendalian Intern (SPI). Target keluaran ini sebanyak 4 dokumen terealisasi sebanyak 10 dokumen atau 100%. Adapun obyek pemeriksaan yakni:
  - Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Bantul;
  - Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Bantul;

- Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bantul;
- Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan) Kabupaten Bantul;
- Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul;
- Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Bantul;
- Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bantul;
- Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bantul;
- Dinas Sosial Kabupaten Bantul; dan
- Dinas Pendidikan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Bantul;

- laporan hasil pemeriksaan kinerja perangkat daerah.

  Beberapa sasaran pemeriksaan ini yakni: 1) Program Prioritas Peningkatan Manajemen Pemulihan Ekonomi dan Sosial serta penguatan infrastruktur dengan memperhatikan protokol Kesehatan; 2) Program Prioritas Peningkatan Sistem Kesehatan; 3) Program Prioritas Pemenuhan Kualitas Layanan Publik; 4) Program Prioritas Peningkatan Sistem Pendidikan; 5) Program Prioritas Manajemen Bencana; 6) Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat. Target keluaran ini sebanyak 7 dokumen terealisasi

sebanyak 26 dokumen atau 100%. Adapun obyek pemeriksaan yakni:

- Program Prioritas Peningkatan Manajemen Pemulihan Ekonomi dan Sosial serta penguatan infrastruktur dengan memperhatikan protokol Kesehatan yaitu Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Kawasan Permukiman Kabupaten Bantul, Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bantul, dan Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Bantul;
- Program Prioritas Peningkatan Sistem Kesehatan yaitu Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul;
- Program Prioritas Pemenuhan Kualitas Layanan Publik yaitu Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Bantul;
- Program Prioritas Peningkatan Sistem Pendidikan yaitu Dinas Pendidikan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Bantul;
- Program Prioritas Manajemen Bencana yaitu Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bantul;
- Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat yaitu ada di 18 puskesmas antara lain:
  - Puskesmas Kretek;
  - Puskesmas Srandakan;

- Puskesmas Bambanglipuro;
- Puskesmas Jetis 1;
- Puskesmas Kasihan 1;
- Puskesmas Bantul 2;
- Puskesmas Imogiri 1;
- Puskesmas Sewon 1;
- Puskesmas Pundong;
- Puskesmas Pandak I;
- Puskesmas Piyungan;
- Puskesmas Banguntapan II;
- Puskesmas Banguntapan III;
- Puskesmas Pleret;
- Puskesmas Dlingo I;
- Puskesmas Pajangan;
- Puskesmas Sanden; dan
- Puskesmas Bantul I.

o Laporan Reviu dan/atau Audit Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan.

Pengawasan yang telah dilakukan yakni reviu kinerja penyelenggaraan pelayanan perizinan berusaha dan non perizinan pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Bantul dengan tujuan memberikan keyakinan secara terbatas bahwa pelaksanaan pelayanan perizinan telah berdasarkan ketentuan yang berlaku. Ruang lingkup reviu ini yakni: 1) Pendelegasian kewenangan; 2) Rekomendasi teknis; 3) Transparansi informasi; 4) Penggunaan aplikasi perizinan; 5) Pelaksanaan kode etik dan SOP; 6)

Ketepatan waktu pemrosesan perizinan; 7) Strandar pelayanan perizinan mengenai sarana dan prasarana; 8) Ketersediaan regulasi mengenai perizinan; 9) Pelaksanaan KSWP atas proses perizinan; 10) Rekomendasi. Target keluaran ini sebanyak 1 dokumen terealisasi sebanyak 1 dokumen atau 100%.

(2) Sub kegiatan Pengawasan Keuangan Pemerintah Daerah

Anggaran sub kegiatan ini Rp174.785.500,- terealisasi Rp160.573.000,- atau 91,87%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- laporan audit khusus dana hibah dan bantuan social;

  Ruang lingkup pemeriksaan yakni: 1) Hibah barang kepada Kelompok Tani di Kabupaten Bantul T.A. 2022 pada Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Bantul; 2) Hibah Rehabilitasi Toilet SMP Pangudi Luhur T.A. 2022 pada Dinas Pendidikan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Bantul; 3) Bantuan sosial T.A. 2022 di Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul. Target keluaran ini sebanyak 3 dokumen terealisasi sebanyak 3 dokumen atau 100%;
- laporan audit khusus PAD;

  Ruang lingkup pemeriksaan yakni pengelolaan retribusi daerah Tahun 2022. Target keluaran ini sebanyak 2 dokumen terealisasi sebanyak 8 dokumen atau 100%. Adapun obyek

pemeriksaan yakni retribusi daerah yang dikelola oleh:

- Dinas Perhubungan Kabupaten Bantul;
- Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bantul;
- Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Bantul;
- Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul;
- Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bantul;
- Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Bantul;
- Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Bantul; dan
- Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bantul.

- laporan hasil pemeriksaan keuangan perangkat daerah;

  Target keluaran ini sebanyak 53 dokumen terealisasi sebanyak 53 dokumen atau 100%. Adapun obyek pemeriksaan yakni Badan/Dinas, Kapanewon dan UPTD di Kabupaten Bantul.
- laporan reviu dan/atau audit BOSNAS dan BOSDA;

  Target keluaran ini sebanyak 2 dokumen terealisasi sebanyak 22 dokumen atau 100%. Adapun obyek pemeriksaan yakni SDN dan SMPN di Kabupaten Bantul.
- laporan stock *opname* dan *cash opname* perangkat daerah.

Target keluaran ini sebanyak 53 dokumen terealisasi sebanyak 53 dokumen atau 100%. Adapun obyek pemantauan kas opname dan hasil stock opname barang persediaan per 31 Desember 2022 dilakukan pada seluruh Perangkat Daerah di Kabupaten Bantul.

(3) Sub kegiatan Reviu Laporan Kinerja

Anggaran sub kegiatan ini Rp132.247.500,- terealisasi Rp116.710.000,- atau 88,25%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- laporan evaluasi LKjIP pemerintah daerah;
- Target keluaran ini sebanyak 1 dokumen terealisasi sebanyak 1 dokumen atau 100%. Adapun obyek evaluasi ini yakni Pemerintah Kabupaten Bantul;
- laporan evaluasi LKj perangkat daerah;
- Target keluaran ini sebanyak 46 dokumen terealisasi sebanyak 46 dokumen atau 100%. Adapun obyek evaluasi ini yakni seluruh Perangkat Daerah di Kabupaten Bantul;
- laporan reviu dan/atau evaluasi promosi, rotasi dan mutasi ASN;

  Pelaksanaan reviu dilakukan setiap semester/sewaktu-waktu ketika dibutuhkan. Target keluaran ini sebanyak 2 dokumen terealisasi sebanyak 2 dokumen atau 100%. Reviu dilaksanakan pada Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumberdaya Manusia Kabupaten Bantul;

- laporan reviu EKPPD;
  Target keluaran ini sebanyak 1 dokumen terealisasi sebanyak 1 dokumen atau 100%. Adapun obyek reviu ini yakni Pemerintah Kabupaten Bantul;
- laporan reviu KUA-PPAS;
  Target keluaran ini sebanyak 1 dokumen terealisasi sebanyak 1 dokumen atau 100%. Adapun obyek reviu ini yakni Pemerintah Kabupaten Bantul.
- laporan reviu perubahan KUA-PPAS;
  Target keluaran ini sebanyak 1 dokumen terealisasi sebanyak 1 dokumen atau 100%. Adapun obyek reviu ini yakni Pemerintah Kabupaten Bantul;
- laporan reviu renja;
  Target keluaran ini sebanyak 46 dokumen terealisasi sebanyak 46 dokumen atau 100%. Adapun obyek reviu ini yakni Pemerintah Kabupaten Bantul;
- laporan reviu renja perubahan;
  Target keluaran ini sebanyak 16 dokumen terealisasi sebanyak 16 dokumen atau 100%. Adapun obyek reviu ini yakni Pemerintah Kabupaten Bantul;
- laporan reviu RKA;
  Target keluaran ini sebanyak 1 dokumen terealisasi sebanyak 1 dokumen atau 100%. Adapun obyek reviu ini yakni Pemerintah Kabupaten Bantul;

- laporan reviu RKA perubahan;
  Target keluaran ini sebanyak 46 dokumen terealisasi sebanyak 46 dokumen atau 100%. Adapun obyek evaluasi ini yakni seluruh Perangkat Daerah di Kabupaten Bantul;
- laporan reviu RKPD;
  Target keluaran ini sebanyak 1 dokumen terealisasi sebanyak 1 dokumen atau 100%. Adapun obyek reviu ini yakni Pemerintah Kabupaten Bantul;
- laporan reviu RKPD perubahan.
  Target keluaran ini sebanyak 1 dokumen terealisasi sebanyak 1 dokumen atau 100%. Adapun obyek reviu ini yakni Pemerintah Kabupaten Bantul.

(4) Sub kegiatan Reviu Laporan Keuangan

Anggaran sub kegiatan ini Rp133.357.500,- terealisasi Rp120.457.500,- atau 90,33%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- laporan hasil reviu DAK fisik dan non-fisik;
  Target keluaran ini sebanyak 100 dokumen terealisasi sebanyak 93 dokumen atau 93%. Adapun obyek reviu ini yakni Perangkat Daerah pemangku DAK.
- laporan hasil reviu LKPD;
  Target keluaran ini sebanyak 1 dokumen terealisasi sebanyak 1 dokumen atau 100%. Adapun obyek reviu ini yakni Pemerintah Kabupaten Bantul.

- laporan realisasi capaian serapan anggaran dan PBJ.

  Reviu ini dilaksanakan setiap triwulan. Target keluaran ini sebanyak 4 dokumen terealisasi sebanyak 4 dokumen atau 100%. Adapun obyek reviu ini yakni Pemerintah Kabupaten Bantul.

(5) Sub kegiatan Pengawasan Desa

Anggaran sub kegiatan ini Rp218.610.000,- terealisasi Rp205.510.000,- atau 94,01%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- laporan pengawasan pengelolaan keuangan kalurahan, reguler dan akhir masa jabatan.

  Kegiatan pengawasan yang telah dilakukan terhadap Kalurahan yakni: 1) Audit Pengelolaan Keuangan Desa; 2) Monitoring Data Nilai Aset/Kekayaan Milik Kalurahan di Lingkungan Kabupaten Bantul. Adapun obyek pemeriksaan yakni:
  - Kalurahan Sumbermulyo;
  - Kalurahan Jagalan;
  - Kalurahan Argosari;
  - Kalurahan Srimulyo;
  - Kalurahan Donotirto;
  - Kalurahan Tirtohargo;
  - Kalurahan Seloharjo;
  - Kalurahan Wijirejo;
  - Kalurahan Mulyodadi;
  - Kalurahan Potorono;
  - Kalurahan Argomulyo;
  - Kalurahan Srimartani;

- Kalurahan Murtigading;
- Kalurahan Tirtomulyo;
- Kalurahan Kebonagung;
- Kalurahan Palbapang;
- Kalurahan Girirejo;
- Kalurahan Panggungharjo;
- Kalurahan Guwosari;
- Kalurahan Srihardono;
- Kalurahan Tamanan;
- Kalurahan Bangunharjo;
- Kalurahan Sidomulyo; dan
- Kalurahan Tirtonirmolo.

Target keluaran ini sebanyak 32 dokumen terealisasi sebanyak 32 dokumen atau 100%.

(6) Sub kegiatan Kerjasama Pengawasan Internal

Anggaran sub kegiatan ini Rp14.541.000,- terealisasi Rp2.766.000,- atau 19,02%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa laporan telaah sejawat antar inspektorat kabupaten. Telaah Sejawat adalah kegiatan yang dilaksanakan unit pengawasan yang ditunjuk guna mendapatkan keyakinan bahwa pelaksanaan kegiatan audit telah sesuai dengan standar audit. APIP Yang Ditelaah adalah APIP yang ditunjuk untuk dilakukan telaah sejawat oleh APIP lain. Pada Tahun 2022 tidak ada pelaksanaan telaah sejawat dikarenakan tidak ada mandatory terkait pelaksaan telaah sejawat melainkan diganti dengan pengawasan terhadap urusan pemerintahan oleh Inspektorat DIY.

(7) Sub kegiatan Monitoring dan Evaluasi Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan BPK RI dan Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan APIP

Anggaran sub kegiatan ini Rp82.415.000,- terealisasi Rp81.595.700,- atau 99,01%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- laporan ikhtisar hasil pengawasan;
  Laporan ini diterbitkan setiap semester. Target keluaran ini sebanyak 2 dokumen terealisasi sebanyak 2 dokumen atau 100%
- aplikasi pengawasan.
  Inspektorat Daerah Kabupaten Bantul melakukan terobosan dan inovasi untuk meningkatkan kinerjanya. Inovasi yang telah dilaksanakan adalah membangun aplikasi e-audit dari perencanaan sampai dengan tindaklanjut, tujuan dari aplikasi e-audit ini untuk meningkatkan transparansi dan tata kelola pemerintahan yang akuntabel dan aplikasi yang telah dibuat ini dapat mempermudah APIP dalam ketugasan audit. Target keluaran ini sebanyak 1 aplikasi terealisasi sebanyak 1 aplikasi atau 100%.

b. Kegiatan Penyelenggaraan Pengawasan Dengan Tujuan Tertentu

Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah persentase pengaduan yang ditindaklanjuti dengan target 100% terealisasi 100%. Anggaran kegiatan ini Rp160.119.500,- terealisasi Rp131.169.500,- atau 81,92%. Kegiatan ini didukung oleh 2 (dua) sub kegiatan yaitu:

(1) Sub kegiatan Penanganan Penyelesaian Kerugian Negara/ Daerah

Anggaran sub kegiatan ini Rp17.616.000,- terealisasi Rp4.341.000,- atau 24,64%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- laporan Penghitungan Kerugian Negara

  Audit penghitungan kerugian keuangan negara dilakukan untuk memenuhi permintaan penyidik/aparat penegak hukum. Pada tahun 2022 tidak dilakukan Audit Penghitungan Kerugian Keuangan Negara (PKKN) dikarenakan tidak ada permintaan penyidik/aparat penegak hukum.

(2) Sub kegiatan Pengawasan Dengan Tujuan Tertentu.

Anggaran sub kegiatan ini Rp142.503.500,- terealisasi Rp126.828.500,- atau 89,00%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- laporan Hasil Pemeriksaan Pengelolaan Dana Keistimewaan Yogyakarta;

  Ruang lingkupnya yakni pengelolaan BKK (Bantuan Keuangan Khusus) Dana Keistimewaan Tahun 2022. Target keluaran ini sebanyak 7 dokumen terealisasi sebanyak 3 dokumen atau 43%. Adapun obyek pemeriksaan yakni:
  - Bagian Tata Pemerintahan Setda Kabupaten Bantul;
  - Bagian Hukum Setda Kabupaten Bantul; dan
  - Bagian Organisasi Setda Kabupaten Bantul.

- laporan Pemeriksaan atas Pengaduan (Khusus/ Kasus);

  Pelaksanaan pemeriksaan dengan tujuan tertentu yang didasarkan oleh adanya permintaan dan/atau pengaduan. Target keluaran ini sebanyak 5 dokumen terealisasi sebanyak 16 dokumen atau 100%.
- laporan Probity Audit.

  Probity audit dilaksanakan untuk memastikan kegiatan pekerjaan konstruksi dilaksanakan sesuai dengan kontrak dan meyakinkan hasil pekerjaan baik kualitas dan kuantitas sesuai dengan spesifikasi teknis dan gambar dalam kontrak. Target keluaran ini sebanyak 5 dokumen terealisasi sebanyak 5 dokumen atau 100%. Adapun pekerjaan yang dilakukan *probity* audit pada tahapan pelaksanaan yakni:
  - paket rehabilitasi jaringan irigasi D.I. Kadisono;
  - paket pembangunan gedung pelayanan DPMPT;
  - paket Jalan Sindet – Segoroyoso;
  - paket Jalan Mangunan – Terong; dan
  - paket Jembatan Belik (Jejeran - Sudimoro).

2) Program Perumusan Kebijakan, Pendampingan dan Asistensi

Indikator program ini adalah presentase perangkat daerah yang menerapkan manajemen risiko dengan target 20% terealisasi 20% atau 100%. Anggaran sebesar Rp1.642.467.600,- terealisasi Rp1.610.774.600,- atau

98,07%. Program ini dilaksanakan melalui kegiatan dan sub kegiatan sebagai berikut:

a) **Kegiatan Perumusan Kebijakan Teknis di Bidang Pengawasan dan Fasilitasi Pengawasan**

Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah persentase jumlah rekomendasi audit internal terkait regulasi di bidang pengawasan dan fasilitasi pengawasan dengan target 70% terealisasi 70%. Anggaran kegiatan ini Rp65.299.000,- terealisasi Rp63.824.000,- atau 97.74%. Kegiatan ini didukung oleh 2 (dua) sub kegiatan yaitu:

(1) **Sub kegiatan Perumusan Kebijakan Teknis di Bidang Pengawasan**

Anggaran sub kegiatan ini Rp25.700.000,- terealisasi Rp25.700.000,- atau 100%.

Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa dokumen sistem dan prosedur pengawasan. Penyusunan kebijakan sistem dan prosedur pengawasan ini dimaksudkan untuk mendapatkan dan memberikan rekomendasi analisa berupa bahasan ilmiah dan rekomendasi akademik tentang kebijakan sistem dan prosedur pengawasan yang harus dilaksanakan di Inspektorat Pemerintah Kabupaten Bantul sehingga lebih terarah dalam rangka implementasi otonomi Daerah, *clean and good governance* sesuai dengan visi dan misi Kabupaten Bantul. Target keluaran ini sebanyak 7 dokumen terealisasi sebanyak 7 dokumen atau 100%.

(2) Sub kegiatan Perumusan Kebijakan Teknis di Bidang Fasilitasi Pengawasan

Anggaran sub kegiatan ini Rp39.599.000,- terealisasi Rp38.124.000,- atau 96,28%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa dokumen Program Kerja Pengawasan Tahunan (PKPT). Program Kerja Pengawasan Tahunan merupakan upaya untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelaksanaan pengawasan dalam rangka mendukung capaian kinerja Inspektorat serta sebagai dasar untuk menilai/ mengevaluasi kinerja APIP dalam pelaksanaan kegiatan pengawasan. Target keluaran ini sebanyak 2 dokumen terealisasi sebanyak 2 dokumen atau 100%.

b) Kegiatan Pendampingan dan Asistensi

Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah persentase laporan pendampingan dan asistensi dengan target 100% terealisasi 100%. Anggaran kegiatan ini Rp1.577.168.600,- terealisasi Rp1.546.950.600,- atau 98.08%. Kegiatan ini didukung oleh 4 (empat) sub kegiatan yaitu:

(1) Sub kegiatan Pendampingan dan Asistensi Urusan Pemerintahan Daerah

Anggaran sub kegiatan ini Rp117.076.000,- terealisasi Rp100.488.500,- atau 85,83%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- laporan pendampingan manajemen risiko;

  Target keluaran ini sebanyak 7 dokumen terealisasi sebanyak 55 dokumen atau 100%. Adapun pendampingan manajemen risiko

dilakukan kepada seluruh Perangkat Daerah di Kabupaten Bantul.

- laporan pendampingan pengelolaan keuangan dan aset.

  Tim Pengawasan Penyelesaian Aset Daerah mempunyai tugas: 1) Melakukan upaya sinergis penertiban dan pengamanan aset pemerintah daerah; 2) Melakukan pendampingan terhadap penyelesaian permasalahan aset daerah; dan 3) Menyusun laporan kepada Bupati secara periodik mengenai Pengawasan Penyelesaian Aset Daerah. Target keluaran ini sebanyak 7 dokumen terealisasi sebanyak 8 dokumen atau 100%

(2) Sub kegiatan Pendampingan, Asistensi, Verifikasi, dan Penilaian Reformasi Birokrasi

Anggaran sub kegiatan ini Rp1.388.151.600,- terealisasi Rp1.375.388.600,- atau 99,08%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- laporan FORPI;

  Pada tahun 2016 s.d sekarang di Kabupaten Bantul dibentuk Forum Pemantau Independen (FORPI) sebagai lembaga pemantau pelaksanaan pakta intergritas. FORPI beranggotakan 6 (enam) orang terdiri dari lembaga swadaya masyarakat anti korupsi, tokoh masyarakat, perguruan tinggi dan dunia usaha yang dibentuk melalui Keputusan Bupati Bantul Nomor 545 Tahun 2021 Tentang

Pembentukan Forum Pemantau Independen Tahun Anggaran 2022. Target keluaran ini sebanyak 4 dokumen terealisasi sebanyak 4 dokumen atau 100% yang disampaikan setiap triwulan.

- laporan kegiatan Saber Pungli;

  Unit Pemberantasan Pungutan Liar di Kabupaten Bantul dalam pemberantasan pungutan liar secara efektif dan efisien dengan mengoptimalkan pemanfaatan personil, satuan kerja, dan sarana prasarana, baik yang berada di Pemerintah Daerah maupun Pemerintah Kalurahan. Bentuk dari kegiatan ini salah satunya adalah kegiatan sosialisasi Pencegahan KKN dengan beberapa tema antara lain sebagai berikut:

Tabel 3. 243 Kegiatan Sosialisasi Pencegahan KKN Tahun 2022

No	Kegiatan Sosialisasi	Jumlah (Kegiatan)
1.	Saber Pungli	35
2.	Penerangan Hukum di Kalurahan/ Kapanewon	43
3.	Monev Pembangunan Daerah	36

Sumber : Inspektorat Daerah, 2022

- laporan pendampingan pembangunan;

  Target keluaran ini sebanyak 4 dokumen terealisasi sebanyak 4 dokumen atau 100% disampaikan setiap triwulan. Kegiatan berupa monitoring dan Evaluasi pelaksanaan pembangunan, pemerintahan dan kemasyarakatan terhadap perangkat daerah Mitra Komisi A DPRD Bantul, telah di

laksanakan sebanyak 36 (Tiga Puluh Enam) kali kegiatan.

- laporan PMPRB online.

  Target keluaran ini sebanyak 7 dokumen terealisasi sebanyak 7 dokumen atau 100%. Reviu PMPRB Online Tahun 2022 dilakukan pada:

  - Dinas Pekerjaan Umum, Perumahan dan Kawasan Permukiman Kabupaten Bantul;
  - Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bantul;
  - Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Bantul;
  - Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bantul;
  - Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul;
  - Dinas Pendidikan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Bantul;
  - Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul;
  - Dinas Sosial Kabupaten Bantul;
  - Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Bantul;
  - Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bantul;
  - Inspektorat Daerah Kabupaten Bantul;
  - Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Bantul;
  - Badan Pengelolaan Keuangan, Pendapatan dan Aset Daerah Kabupaten Bantul;

- Dinas Pertanahan dan Tata Ruang (Kundha Niti Mandala Sarta Tata Sasana) Kabupaten Bantul;
- Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Bantul;
- Sekretariat Daerah Kabupaten Bantul;
- Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumberdaya Manusia Kabupaten Bantul;
- RSUD Penembahan Senopati Kabupaten Bantul Kabupaten Bantul;
- Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bantul; dan
- Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Bantul.

(3) Sub kegiatan Koordinasi, Monitoring dan Evaluasi serta Verifikasi Pencegahan dan Pemberantasan Korupsi

Anggaran sub kegiatan ini Rp24.375.000,- terealisasi Rp24.307.500,00 atau 99,72%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa memfasilitasi kegiatan Koordinasi, Monitoring dan Evaluasi serta Verifikasi Pencegahan dan Pemberantasan Korupsi. Target keluaran ini sebanyak 10 dokumen terealisasi sebanyak 10 dokumen atau 100%.

(4) Sub kegiatan Pendampingan, Asistensi dan Verifikasi Penegakan Integritas.

Anggaran sub kegiatan ini Rp47.566.000,- terealisasi Rp46.766.000,- atau 98,32%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa laporan Evaluasi Benturan Kepentingan. Target

keluaran ini sebanyak 8 dokumen terealisasi sebanyak 10 dokumen atau 100%. Adapun obyek pengawasan yang telah dievaluasi yakni:

- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Bantul;
- Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Bantul.;
- Sekretariat DPRD Kabupaten Bantul;
- Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Bantul;
- Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan) Kabupaten Bantul;
- Dinas Komunikasi dan Informatika Kab. Bantul;
- Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Bantul; dan
- Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Bantul.

c. Pemasalahan dan Solusi

Permasalahan yang dihadapi dalam urusan pengawasan dan solusinya disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. 244 Permasalahan dan Solusi Urusan Pengawasan

No	Permasalahan	Solusi
1.	Penyelesaian tindaklanjut temuan pengawasan BPK, Inspektorat DIY dan Inspektorat Kabupaten belum optima;	Koordinasi tindaklanjut lebih intensif dan membentuk tim monev TL dgn melibatkan Tim audit sebelumnya
		Expose LHP di depan Obrik dan terjadi komunikasi yang baik

No	Permasalahan	Solusi
2.	Kapabilitas Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) belum optimal	Perencanaan diklat dan Pelatihan Kantor Sendiri (PKS) sesuai kebutuhan
		Penguatan Tim dan Penerapan SOP Pengawasan serta APIP sepenuhnya menerapkan praktek profesional dengan baik

Sumber: Inspektorat Daerah, 2022

7) Urusan Pemerintahan Umum

7.1. Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat

a. Capaian Kinerja Urusan Pemerintahan

Dalam rangka mendukung misi ke-1 Bupati Bantul periode 2021-2026 yaitu: Penguatan Reformasi Birokrasi Menuju Pemerintahan yang Efektif, Efisien, Bersih, Akuntabel dan Menghadirkan Pelayanan Publik Prima", Sekretariat DPRD Kabupaten Bantul menetapkan sasaran "Meningkatnya fasilitasi pembahasan produk hukum DPRD" dengan Indikator Kinerja Utama (IKU) "Persentase Raperda yang Disetujui Bersama" ditetapkan oleh Program Pembentukan Peraturan Daerah (Propemperda) dalam Keputusan DPRD Kab. Bantul Nomor 21 Tahun 2022 Tentang Perubahan Ketiga atas Keputusan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Bantul Nomor 30 Tahun 2021 Tentang Program Pembentukan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Tahun 2022.

Raperda yang ditargetkan tahun 2022 sejumlah 13 raperda terdiri dari 10 (sepuluh) raperda Non APBD dan 3 (tiga) raperda rutin APBD.

Capaian Indikator Kinerja Utama Sekretariat DPRD Kabupaten Bantul mencapai 92,31%. Capaian ini di atas target yang ditetapkan sebesar 72% pada dokumen

Renstra Sekretariat DPRD tahun 2021-2026. Adapun target dan realisasi IKU Sekretaris Dewan dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 3. 245 Rencana dan Realisasi Capaian Sasaran

No	Indikator Kinerja Utama	Capaian 2021	2022		
			Target	Realisasi	% Realisasi
1.	Persentase raperda yang disetujui bersama	100%	72%	92,31%	128,21%

Sumber: esakip ROPK tahun 2022

Secara umum bahwa capaian IKU Sekretariat DPRD telah tercapai secara maksimal, meskipun terdapat berbagai kendala dan permasalahan dalam prosesnya. Permasalahan dalam pencapaian IKU diantaranya sebagai berikut:

- jadwal rapat dan pembahasan anggota dewan sering berubah-ubah menyesuaikan jadwal anggota dewan;
- cepatnya perubahan instrument penyelenggaraan pemerintahan daerah karena menyesuaikan perubahan peraturan-peraturan dari Pemerintah Pusat;
- terbatasnya ASN Sekretariat DPRD yang pernah mengikuti diklat penyusunan perancang perundang-undangan.

Adapun Solusi yang akan dilakukan di tahun-tahun mendatang adalah sebagai berikut:

- penyusunan jadwal lebih baik melibatkan anggota dewan dalam perencanaan kegiatan selama satu tahun anggaran;
- memanfaatkan keberadaan Asosiasi Sekretaris DPRD Kab/Kota (Asdeksi) tempat bernaung bagi Sekretariat DPRD untuk mempererat hubungan kerjasama demi kelancaran tugas pokok dan fungsinya;

- Mengikitsertakan ASN Sekretariat DPRD dalam diklat penyusunan perancang perundang-undangan.

Langkah strategis kedepan untuk meningkatkan IKU Persentase Raperda yang Disetujui Bersama yang akan dilaksanakan sebagai berikut:

- mengintensifkan koordinasi internal ASN Sekretariat DPRD maupun eksternal dengan Sekretariat DPRD daerah lain dalam wadah ASDEKSI, sebagai sarana informasi serta pemecahan permasalahan terhadap tugas pokok dan fungsi yang dilaksanakan;
- mengintensifkan hubungan kerjasama dengan OPD terkait, maupun lembaga non pemerintah untuk mendukung tugas pokok dan fungsi dengan dukungan sarana prasarana yang ada.
- meningkatkan kuantitas dan kualitas sumber daya aparatur yang lebih baik dengan pelatihan, bimtek, dan pengembangan kapasitas lainnya dan penambahan ASN
- peningkatan koordinasi dengan anggota DPRD agar dapat secara bersama-sama menjalankan agenda kegiatan yang telah disepakati sebelumnya dengan baik dan tepat waktu;
- peningkatan kualitas perencanaan, pengendalian dan evaluasi anggaran baik target fisik maupun keuangan agar penyerapan anggaran optimal;

Pada tahun 2022 juga ditandai dengan semakin dilonggarkannya sejumlah pembatasan akibat pandemi covid-19. Kebijakan ini memberi dampak positif terhadap kinerja Sekretariat DPRD terutama karena alokasi anggaran banyak terfokus pada kegiatan-kegiatan outdoor berupa perjalanan dinas, inspeksi lapangan,

sosialisasi, rapat/pertemuan, diklat/bimtek dalam maupun luar daerah. Sehingga dari sisi capaian fisik maupun keuangan terdapat kenaikan dibandingkan tahun-tahun anggaran selama pandemi.

b. Realisasi Pelaksanaan Program dan Kegiatan

1) Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota

Maksud dan tujuan program ini adalah tercapainya nilai Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) dengan target 84 angka, dari anggaran Rp34.129.865.343,-,- terealisasi Rp32.086.627.117,- atau 94%.

Program ini dilaksanakan melalui kegiatan dan sub kegiatan sebagai berikut:

a) Kegiatan Administrasi Kepegawaian Perangkat Daerah

Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan dukungan administrasi kepegawaian dalam penyelenggaran manajemen dan operasional kantor Sekretariat DPRD Kabupaten Bantul terutama dalam upaya pencapaian sasaran meningkatnya kualitas SDM pemerintahan Sekretariat DPRD Kabupaten Bantul. Anggaran kegiatan ini Rp318.595.000,- terealisasi Rp288.620.000,- atau 91%. Kegiatan ini didukung oleh dua sub kegiatan yaitu:

(1) Sub Kegiatan Pengadaan Pakaian Dinas Beserta Atribut Kelengkapannya

Maksud dan tujuan Sub kegiatan ini adalah meningkatkan kebersamaan dan kedisiplinan

dalam peningkatan pelayanan dalam penyelenggaran manajemen dan operasional kantor Sekretariat DPRD Kabupaten Bantul terutama dalam upaya pencapaian sasaran meningkatnya kualitas SDM pemerintahan Kantor Sekretariat DPRD Kabupaten Bantul.

Anggaran sub kegiatan ini Rp44.595.000,-. terealisasi Rp39.120.000,- atau 88%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa pengadaan pakaian dinas non ASN sebanyak 46 setel.

(2) Sub Kegiatan Pendidikan dan Pelatihan Pegawai Berdasarkan Tugas dan Fungsi

Maksud dan tujuan Sub kegiatan ini adalah meningkatkan ketrampilan kebersamaan dan kedisiplinan dalam peningkatan pelayanan dalam penyelenggaran manajemen dan operasional kantor Sekretariat DPRD Kabupaten Bantul terutama dalam upaya pencapaian sasaran meningkatnya kualitas SDM pemerintahan Kantor Sekretariat DPRD Kabupaten Bantul.

Anggaran sub kegiatan ini sar Rp274.000.000,- terealisasi Rp249.500.000,- atau 91%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa pengiriman peserta bimtek dan diklat Asosiasi DPRD Kota Se-Indonesia (Adeksi) sebanyak 20 (duapuluh) orang, dan peningkatan kapasitas sebanyak 80 (delapan puluh) orang.

b) Kegiatan Layanan Administrasi DPRD

Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah untuk memfasilitasi kelancaran admistrasi perkantoran Anggota DPRD. Kegiatan ini didukung oleh **Sub Kegiatan Fasilitasi Rapat Koordinasi dan Konsultasi DPRD**. Anggaran sub kegiatan ini Rp273.100.960,- terealisasi Rp221.550.764,- atau 81%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa jasa tenaga admin fraksi sebanyak 8 orang, belanja tamu dan rapat paripurna khusus.

c) Kegiatan Layanan Keuangan dan Kesejahteraan DPRD

Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah untuk memfasilitasi keuangan dan hak kesejahteraan Anggota DPRD. Anggaran kegiatan ini Rp23.405.692.092,- terealisasi Rp23.016.438.083,- atau 98%. Kegiatan ini didukung oleh tiga sub kegiatan yaitu:

(1) Sub Kegiatan Penyelenggaraan Administrasi Keuangan DPRD

Anggaran sub kegiatan ini Rp22.805.242.092,- terealisasi Rp22.524.045.381,- atau 99%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa penerimaan hak kesejahteraan 45 anggota DPRD.

(2) Sub Kegiatan Pelaksanaan *Medical Check-Up* DPRD

Anggaran sub kegiatan ini Rp67.500.000,- terealisasi Rp13.036.500,-atau 19%. Hal ini

disebabkan sebagian besar Bapak/Ibu anggota DPRD tidak mengambil haknya untuk *medical check-up*. Adapun bentuk dan kegiatan yang telah dilaksanakan yaitu *medical check-up* bagi anggota DPRD sebanyak tujuh orang.

(3) Sub kegiatan Penyediaan Pakaian Dinas dan Atribut DPRD

Maksud dan tujuan sub kegiatan ini adalah meneyediakan pakaian dinas anggota DPRD dan agar pelaksanaan hak-hak anggota terfasilitasi. Anggaran sub kegiatan ini Rp532.950.000,- terealisasi Rp479.356.202,- atau 90%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa pengadaan pakaian dinas (PSL,PDH, PSR, PSH) dan adat bagi 45 Anggota DPRD

2) Program Dukungan Pelaksanaan Tugas Dan Fungsi DPRD

Maksud dan tujuan program ini adalah terlaksananya pembahasan Rancangan Perda sesuai Propemperda. Anggaran sebesar Rp15.737.584.150,- terealisasi Rp10.595.487.161,- atau 67%. Program ini dilaksanakan melalui kegiatan dan sub kegiatan sebagai berikut:

a) Kegiatan Fasilitasi Tugas DPRD

Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah untuk memfasilitasi kegiatan DPRD secara langsung guna melaksanakan tri-fungsi DPRD (Legislasi, Penganggaran dan Pengawasan). Anggaran

kegiatan ini Rp2.624.477.600,- terealisasi Rp1.544.485.791,- atau 59%. Kegiatan ini didukung oleh tiga sub kegiatan yaitu:

(1) Sub Kegiatan Koordinasi dan Konsultasi Pelaksanaan Tugas DPRD

Maksud dan tujuan sub kegiatan ini adalah untuk mendukung kegiatan fasilitasi kegiatan DPRD melalui kegiatan Kordinasi, konsultasi/Komparasi Alat kelengkapan DPRD (Badan, komisi) untuk memperbaiki/menambah wawasan DPRD dari pemerintah atasan dalam rangka meningkatkan kinerja Komisi dan alat kelengkapan DPRD (Banggar, Banmus, Badan Kehormatan) disamping untuk belanja admin Fraksi. Anggaran sub kegiatan ini Rp2.150.678.000,- terealisasi Rp1.233.955.395,- atau 57%. Hal ini disebabkan karena pengalihan lokus kegiatan. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa rapat koordinasi konsultasi ke Pemerintah Pusat, Pemerintah DIY dilakukan oleh alat kelengkapan DPRD, pembiayaan admin Fraksi dan rapat-rapat koordinasi.

(2) Sub Kegiatan Fasilitasi Tugas Pimpinan DPRD

Anggaran sub kegiatan ini Rp329.020.600,- terealisasi Rp198.997.896,- atau 60%. Hal ini disebabkan karena pengalihan lokus kegiatan. Adapun bentuk dan kegiatan yang

dilaksanakan berupa konsultasi ke Pemerintah Pusat, Pemerintah DIY, menghadiri undangan, rapat-rapat koordinasi dan pemberian jasa untuk THL admin pimpinan.

(3) Sub Kegiatan Penyusunan Laporan Kinerja DPRD

Anggaran sub kegiatan ini Rp144.779.000,-. terealisasi Rp111.532.500,- atau 77%. Hal ini disebabkan karena pengalihan lokus kegiatan. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa penyusunan dokumen laporan kinerja alat-alat kelengkapan dewan.

b) Kegiatan Pelaksanaan dan Pengawasan Kode Etik DPRD

Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah untuk memfasilitasi kegiatan alat kelengkapan Badan Kehormatan DPRD secara langsung guna melaksanakan tri-fungsi DPRD (Legislasi, Penganggaran dan Pengawasan) khususnya melalui kegiatan Koordinasi, Komparasi untuk memperbaiki/menambah wawasan DPRD dalam rangka meningkatkan kinerja dan Fungsi Pengawasan Badan Kehormatan yang terlaksana melalui 1 sub kegiatan. Anggaran kegiatan ini Rp176.650.000,- terealisasi Rp76.667.000,- atau 43% Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa rapat koordinasi , pengawasan, komparasi ke Pemerintah Pusat, Pemerintah DIY yang dilakukan oleh alat kelengkapan DPRD. Kegiatan ini didukung oleh

Sub Kegiatan Pengawasan Kode Etik. Anggaran sub kegiatan ini Rp176.650.000,- terealisasi Rp76.667.000,- atau 43%. Hal ini disebabkan karena pengalihan lokus kegiatan. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa komparasi, koordinasi pengawasan.

c) **Kegiatan Pembahasan Kebijakan Anggaran**

Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah untuk memfasilitasi kegiatan alat kelengkapan DPRD (Badan Anggaran) secara langsung guna melaksanakan tri-fungsi DPRD (Legislasi, Penganggaran dan Pengawasan) khususnya melalui kegiatan Koordinasi dan Pembahasan yang berkaitan dengan Proses perencanaan APBD sampai dengan pertanggungjawaban APBD, Komparasi untuk memperbaiki/menambah wawasan DPRD dalam rangka meningkatkan kinerja serta Fungsi Penganggaran dan Pertanggungjawaban Badan Anggaran yang terlaksana melalui 1 sub kegiatan.

Anggaran kegiatan ini Rp1.919.619.000,-. terealisasi Rp982.723.510,- atau 51%, hal ini disebabkan karena pengalihan lokus kegiatan. Kegiatan ini didukung oleh **Sub Kegiatan Pembahasan APBD**. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa pembahasan KUA 2023, pembahasan APBD TA 2023, Perubahan KUA 2022, perubahan APBD TA 2022, LKPJ Tahun 2021, dan pertanggungjawaban APBD TA 2021.

d) Kegiatan Pembentukan Peraturan Daerah dan Peraturan DPRD

Kegiatan ini bertujuan untuk memfasilitasi proses pembentukan peraturan daerah dan peraturan DPRD Kabupaten Bantul dari mulai proses penyiapan sampai proses persetujuan DPRD. Sesuai dengan ketentuan Undang- Undang Nomor 10 Tahun 2004 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan, yang dimaksud dengan Peraturan Daerah (Perda) adalah "peraturan perundang-undangan yang dibentuk oleh Dewan Perwakilan Rakyat Daerah dengan persetujuan bersama Kepala Daerah". Inisiatif Pembentukan Perda Rancangan Peraturan Daerah dapat berasal dari Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) maupun dari Bupati.

Anggaran kegiatan ini Rp3.970.512.750,-. terealisasi Rp2.522.952.400,- atau 64%, hal ini disebabkan karena pengalihan lokus kegiatan. Kegiatan ini didukung oleh 5 (lima) sub kegiatan yaitu:

(1) Sub Kegiatan Penyusunan Tata Tertib DPRD

Untuk memberikan landasan hukum dalam pelaksanaan tugas dan fungsi di Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Bantul telah ditetapkan Peraturan DPRD Kabupaten Bantul Nomor 1 Tahun 2019 tentang Tata Tertib. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memfasilitasi penyusunan Peraturan DPRD tentang Tata Tertib. Anggaran sub kegiatan

ini Rp23.212.500,- terealisasi Rp6.155.000,- atau 27%, hal ini disebabkan karena tidak ada usulan perubahan tata tertib DPRD walaupun sudah ada beberapa pasal tata tertib yang perlu disesuaikan.

(2) Sub Kegiatan Penyelenggaraan Kajian Peraturan Perundang-undangan

Anggaran sub kegiatan ini Rp142.423.750,- terealisasi Rp60.606.500,-atau 43%, hal ini disebabkan konsultasi banyak terselesaikan di Kemenkumham Provinsi. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa Kajian Peraturan Perundang-undangan adalah kegiatan menginventarisir dan mengkaji peraturan daerah dengan peraturan perundang-undangan yang lebih tinggi, dalam hal ini antara Peraturan Daerah Kabupaten Bantul dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja beserta Peraturan Pemerintah sebagai turunan dari undang-undang tersebut.

(3) Sub Kegiatan Penyusunan dan Pembahasan Program Pembentukan Peraturan Daerah

Anggaran sub kegiatan ini Rp1.458.812.500,- terealisasi Rp903.575.310. atau 62%, hal ini disebabkan karena pengalihan lokus kegiatan. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- pelaksanaan rapat persiapan;

- pelaksanaan rapat Pansus Penyusun dengan perangkat daerah;
- pelaksanaan rapat kerja Bapemperda;
- publikasi raperda untuk menyerap aspirasi masyarakat;
- Works*hop* dan *public hearing* sebagai upaya untuk mendapatkan masukan dan menyerap aspirasi masyarakat, pelaksanaan konsultasi dan studi komparasi.

Pada tahun 2022 dilakukan penyusunan 5 (lima) raperda Prakarsa DPRD, dengan judul raperda sebagai berikut:

Tabel 3. 246 Raperda Prakarasa DPRD

No	Judul Raperda	Usulan
1.	Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika dan Prekursor Narkotika	Komisi A
2.	PerubahanAtasPeraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 3 Tahun 2020 tentang Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Projotamansari	Komisi B
3.	Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan	Komisi C
4.	Perubahan Atas Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 21 Tahun 2015 tentang Penyelenggaraan dan Pengelolaan Perpustakaan	Komisi D
5.	Pencabutan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 10 Tahun 2009 tentang Pedoman Perencanaan Pembangunan Desa, Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 3 Tahun 2012 tentang Pedoman Kerjasama Desa, Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 4 Tahun 2012 tentang Tata Cara Pelaporan dan Pertanggungjawaban Pemerintah Desa, Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 4 Tahun 2017 tentang Pengelolaan Pasar Desa	Bapemperda

Sumber: Setwan DPRD, 2022

(4) Sub Kegiatan Pembahasan Rancangan Peraturan Daerah

Anggaran sub kegiatan Rp.2.294.507.000,- terealisasi Rp1.543.440.590,- atau 67%, hal ini disebabkan karena pengalihan lokus kegiatan.

Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- pelaksanaan rapat persiapan;
- pelaksanaan rapat pansus pembahas dengan perangkat daerah;
- pelaksanaan rapat kerja bapemperda;
- workshop dan public hearing sebagai upaya untuk mendapatkan masukan dan menyerap aspirasi masyarakat;
- pelaksanaan konsultasi dan studi komparasi.

Target penyusunan raperda pada tahun 2022 sejumlah 10 raperda dan sudah selesai dilakukan penyusunan, pembahasan dan telah ditetapkan, yaitu:

Tabel 3. 247 Raperda yang telah ditetapkan

No	Nomor Perda	Tentang	Tanggal Perda
1.	Nomor 1 Tahun 2022	Perubahan Kedua Atas Perda Kab.Bantul Nomor 8 Tahun 2011 tentang Retribusi Perizinan Tertentu	20 Juni 2022
2.	Nomor 3 Tahun 2022	Penyelenggaraan Bangunan Gedung	18 Agustus 2022
3.	Nomor 4 Tahun 2022	Penyelenggaraan Kabupaten Layak Anak	18 Agustus 2022
4.	Nomor 5 Tahun 2022	Pengelolaan Keuangan Daerah	30 September 2022

No	Nomor Perda	Tentang	Tanggal Perda
5.	Nomor 6 Tahun 2022	Penyelenggaraan Badan Usaha Milik Kalurahan	30 September 2022
6.	Nomor 7 Tahun 2022	Perubahan Atas Perda Kab. Bantul Nomor 19 Tahun 2015 tentang Jaringan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan	30 September 2022
7.	Nomor8 Tahun 2022	Penyertaan Modal Daerah pada Badan Usaha Milik Daerah	30 September 2022
8.	Nomor 10 Tahun 2022	Kawasan Tanpa Rokok	29 Desember 2022
9.	Nomor 11 Tahun 2022	Penyelenggaraan Perizinan Berusaha	29 Desember 2022
10.	Nomor 12 Tahun 2022	Penyelenggaraan Perumahan	29 Desember 2022

Sumber: Setwan DPRD, 2022

(5) Sub Kegiatan Fasilitasi Penyusunan Penjelasan/Keterangan dan/atau Naskah Akademik

Anggaran sub kegiatan ini Rp51.557.000,- terealisasi Rp9.175.000,- atau 18%. Hal ini disebabkan dari 5 Raperda inisiatif DPRD hanya 2 yang disusun naskah akademiknya karena 3 Raperda merupakan perubahan Perda lama. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- pelaksanaan rapat persiapan dan pembahasan;
- workshop;
- pelaksanaan konsultasi dan studi komparasi.

Pada tahun 2022 dilakukan penyusunan Naskah Akademik untuk Raperda tentang Penyelenggaraan Lalu Lintas dan Angkutan

Jalan dan Tentang Penyelenggaraan Perumahan.

e) **Kegiatan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintahan**

Dalam rangka optimalisasi fungsi pengawasan DPRD terhadap penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan APBD, otonomi daerah, serta kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah daerah dilaksanakan kegiatan pengawasan yang dilaksanakan oleh alat kelengkapan DPRD melalui rapat-rapat, peninjauan lapangan, kunjungan dan konsultasi ke berbagai sumber, serta kunjungan ke luar daerah.Dengan kegiatan ini diharapkan anggota dewan mendapatkan referensi mengenai berbagai hal terkait kebijakan penyelenggaraan pemerintahan yang dapat diterapkan di daerah. Anggaran kegiatan ini Rp2.513.497.000,-. terealisasi Rp1.488.416.700,- atau 59% Kegiatan ini didukung oleh **Sub Kegiatan Pengawasan Penggunaan Anggaran.** Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa penyusunan dokumen pengawasan sebanyak 4 dokumen, Laporan Keterangan Pertanggungjawaban Kepala Daerah sebanyak 1 dokumen dan Rekomendasi DPRD sebanyak 2 dokumen.

f) **Kegiatan Peningkatan Kapasitas DPRD**

Secara umum, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan wawasan, pengetahuan, kapasitas, dan kapabilitas sumber daya manusia guna mendukung optimalisasi pelaksanaan tugas dan

fungsi DPRD Kabupaten Bantul. kapasitas pimpinan dan anggota DPRD Kabupaten Bantul dalam bentuk pengiriman peserta bimtek, siaran melalui media televise, radio, penyebaran informasi melalui medsos, media surat kabar, belanja Pakar, komparasi, konsultasi pimpinan dan badan-badan DPRD serta penyediaan tenaga ahli dan mengenai pembentukan kelompok pakar atau tim ahli alat kelengkapan DPRD. Anggaran kegiatan ini Rp3.447.195.000,-. terealisasi Rp2.981.287.160,- atau 86%. Kegiatan ini didukung 5 (lima) sub kegiatan yaitu:

(1) Sub Kegiatan Penyelenggaraan Hubungan Masyarakat

Anggaran sub kegiatan ini Rp883.450.000,- terealisasi Rp828.166.800,- atau 94%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa siaran Gardu projotamansari (2 kali), Anjangsana (22 kali), Publikasi Radio (4 kali), Video Profil (5 kali), serta media online (18 kali), media cetak (16 kali) penerbitan majalah BIWARA (1 kali), Berita Advertorial (8 kali), dll.

(2) Sub Kegiatan Penyediaan Tenaga Ahli Fraksi

Anggaran sub kegiatan ini sebesar Rp258.000.000,- terealisasi Rp257.000.000,- atau 100%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa koordinasi dan jasa tenaga ahli fraksi sebanyak 7 orang.

(3) Sub Kegiatan Penyediaan Kelompok Pakar dan Tim Ahli

Anggaran sub kegiatan ini Rp27.200.000,- terealisasi Rp1.500.000,- atau 6%. Hal ini disebakan karena tidak ada permasalahan yang perlu dikonsultasikan ke pakar. Sub kegiatan ini dilaksanakan dengan mengundang tenaga pakar dalam pendampingan dari tenaga pakar.

(4) Sub Kegiatan Pendalaman Tugas DPRD

Anggaran sub kegiatan ini Rp1.984.870.000,- terealisasi Rp1.768.762.860,- atau 89%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa bimtek anggota DPRD sebanyak enam kali, yaitu:

- Lokus DIY penyelenggara LPPM UPN "VETERAN" Yogyakarta;
  Nama Bimtek: " Penyusunan Tata Tertib dan Pengelolaan Dana Reses DPRD ".
  Waktu: Hari Kamis – Sabtu, tanggal 27 s.d 29 Januari 2022.
  Tempat: The Rich Jogja Hotel .
  Peserta: Pimpinan dan Anggota DPRD sejumlah 44 orang;
- Lokus Luar DIY (Jawa Tengah) dengan penyelenggara PPSDM Universitas Semarang;
  Nama Bimtek: "Sosialisasi Undang – Undang Nomor 1 Tahun 2022 tentang Hubungan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah".

Waktu: Hari Jum'at – Minggu, tanggal 01 s.d 03 April 2022.

Tempat: Hotel Atria – Kota Magelang.

Peserta: Pimpinan dan Anggota DPRD sejumlah 44 orang;

- Lokus Luar DIY (Jawa Tengah) dengan penyelenggara PPSDM Universitas Semarang;

  Nama Bimtek: "Optimalisasi dan Efektivitas Kinerja DPRD Dalam Menguatkan FungsiTugasnya ".

  Waktu: Hari Jum'at – Minggu, tanggal 15 s.d 17 Juli 2022.

  Tempat: Hotel Atria – Kota Magelang.

  Peserta: Pimpinan dan Anggota DPRD sejumlah 44 orang;

- Lokus DIY penyelenggara LPPM UPN "VETERAN" Yogyakarta;

  Nama Bimtek: " Sinkronisasi Kebijakan DPRD dan Eksekutif dalam Penyusunan APBD Tahun Anggaran 2023 Berdasarkan Permendagri Nomor 84 Tahun 2022".

  Waktu: Hari Senin – Rabu, tanggal 14 s.d 16 Oktober 2022.

  Tempat: Hotel New Saphir Yogyakarta.

  Peserta: Pimpinan dan Anggota DPRD sejumlah 44 orang;

- Lokus DIY penyelenggara LPPM UPN "VETERAN" Yogyakarta.

  Nama Bimtek: "Politik Pembangunan Hukum dan Tata Kelola Pemerintahan Daerah".

  Waktu: Hari Senin–Rabu, tanggal 26 s.d 28 Desember 2022.

  Tempat: Hotel New Saphir Yogyakarta.

  Peserta: Pimpinan dan Anggota DPRD sejumlah 34 orang.
- Bimtek dilaksanakan secara mandiri oleh masing-masing Partai sesuai dengan undangan dari DPP Partai masing-masing.

(5) Sub Kegiatan Penyusunan Program Kerja DPRD

Anggaran sub kegiatan ini Rp293.675.000,- terealisasi Rp125.857.500,- atau 43%. Hal ini disebabkan karena perubahan lokus kegiatan. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa penyusunan dokumen Program Kerja DPRD sebanyak 15 dokumen.

g) Kegiatan Penyerapan dan Penghimpunan Aspirasi Masyarakat

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Pasal 108 poin i dan j bahwa kewajiban anggota DPRD diantaranya Menyerap dan menghimpun aspirasi *konstituen* melalui kunjungan kerja secara berkala, dan menampung dan menindaklanjuti aspirasi dan pengaduan masyarakat, maka diperlukan fasilitasi kegiatan untuk menjalankan kewajiban DPRD tersebut

melalui kegiatan Penyerapan dan Penghimpunan Aspirasi Masyarakat. Anggaran kegiatan ini Rp1.085.632.800,- terealisasi Rp998.954.600,- atau 92%. Kegiatan inididukung oleh **Sub Kegiatan Pelaksanaan Reses.** Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- tiga kali kegiatan reses yang dilaksanakan pada:
  - Periode I dilaksanakan selama 4 hari dari tanggal 8 s/d 11 Februari 2022
  - Periode II dilaksanakan selama 6 hari dari tanggal 18 s/d 23 Mei 2022
  - Periode III dilaksanakan selama 3 hari dari tanggal 1 s/d 3 Oktober 2022
- penyusunan dokumen pokok-pokok pikiran DPRD dan Laporan Hasil reses sebanyak 3 dokumen.

c. Permasalahan dan Solusi

Permasalahan yang dihadapi dalam urusan pemerintahan umum dan solusinya disajikan pada tabel berikut

Tabel 3. 248 Permasalahan dan Solusi Urusan Pemerintahan Umum

No.	Permasalahan	Solusi
1	Target pembahasan rancangan peraturan daerah sebanyak 13 Raperda sesuai Propemperda hanya tercapai 12 Raperda.	- Pembahasan dilakukan sesuai agenda yang telah ditetapkan
2	Belum optimalnya penyerapan anggaran di beberapa sub kegiatan yang didalamnya ada konsultasi dan komparasi.	- Optimalisasi pelaksanaan kegiatan sesuai rencana

Sumber: Sekretariat DPRD, 2022

7.2. Sekretaris Daerah

a. Capaian Kinerja Urusan Pemerintahan

Sesuai dengan Visi dan Misi RPJMD Kabupaten Bantul Tahun 2021-2026, maka tugas dan fungsi Sekretariat Daerah (Setda) Kabupaten Bantul adalah terkait erat dengan pencapaian misi ke- 1 yaitu "Penguatan reformasi birokrasi menuju pemerintahan yang efektif, efisien, bersih, akuntabel dan menghadirkan pelayanan publik prima". Indikator Kinerja Sasaran Sekretariat Daerah yaitu:

- rata-rata capaian program Sekretariat Daerah;
- persentase perikatan kerjasama yang ditindaklanjuti;
- persentase perangkat daerah yang melaporkan capaian IKK LPPD secara tepat waktu;
- persentase kebijakan yang ditindaklanjuti;
- persentase rancangan Perda yang diharmonisasi;
- nilai Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahan (AKIP);
- prosentase perangkat daerah yang memiliki nilai IKM minimal B.

Capaian indikator kinerja sasaran dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. 249 Capaian Target dan Realisasi Kinerja Urusan Penunjang Pemerintah Daerah Tahun 2022

No	Indikator Kinerja Sasaran	Satuan	Capaian 2021	2022		
				Target	Realisasi	% Realisasi
1	Rata-rata Pencapaian Program Sekretariat Daerah	Persen	n/a	85	97,9	115,18%
2	Persentase perikatan kerjasama yang ditindaklanjuti	Persen	100	100	100	100

No	Indikator Kinerja Sasaran	Satuan	Capaian 2021	2022		
				Target	Realisasi	% Realisasi
3	Persentase perangkat daerah yang melaporkan capaian IKK LPPD secara tepat waktu	Persen	100	100	100	100
4	Persentase kebijakan yang ditindaklanjuti					
	Capaian Pelaksanaan Kebijakan Perekonomian Kabupaten	Persen	100	100	100	100
	Capaian Pelaksanaan Kebijakan Administrasi Pembangunan Kabupaten	Persen	100	100	100	100
	Capaian Pemantauan Kebijakan Sumber Daya Alam Kabupaten	Persen	100	100	100	100
5	Persentase rancangan Perda yang diharmonisasi					
	Perda Perkada	persen persen	100% 100%	13 150	12 148	9 9
6	Nilai Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahan (AKIP)	Angka/Nilai	80,92	80,92	81,21	100,36
7	Prosentase perangkat daerah yang memiliki nilai IKM minimal B.	persen	100	90	100	111,11

Sumber: Bagian Perencanaan dan Keuangan, 2022

Pada indikator Persentase Perikatan Kerja sama yang ditindaklanjuti, target ditetapkan sebesar 100% dan tercapai seluruhnya yaitu sebesar 100%. Faktor pendorong tercapainya indikator ini adalah adanya komunikasi dan koordinasi yang baik antara Pemerintah Kabupaten Bantul dengan calon mitra kerja sama, mitra kerja sama, dan pemangku kepentingan terkait. Faktor

penghambat dalam mencapai indikator ini adalah belum optimalnya pelaksanaan identifikasi dan pemetaan urusan pemerintahan yang akan dikerjasamakan berdasarkan potensi dan karakteristik daerah. Pemetaan kerja sama mulai dilaksanakan di bulan November 2022 dan masih pada tahapan awal yaitu inventarisasi urusan pemerintahan yang akan dikerjasamakan oleh perangkat daerah, dan akan dilakukan tindak lanjut pembahasan dan koordinasi dengan perangkat daerah yang membidangi perencanaan pada tahun anggaran selanjutnya. Pada indikator Persentase Perangkat Daerah yang Melaporkan Capaian IKK LPPD Secara Tepat Waktu, ditetapkan sebesar 100% dan tercapai seluruhnya yaitu sebesar 100%. Faktor pendorong tercapainya indikator ini adalah adanya komunikasi dan koordinasi yang baik dan harmonis antara Tim Penyusun, Tim Pereviu, dan pemangku kepentingan yang terkait. Faktor penghambat dalam mencapai indikator ini adalah belum terakomodirnya Indikator Kinerja Kunci (IKK) LPPD secara keseluruhan ke dalam dokumen perencanaan perangkat daerah pelaksana IKK urusan, sehingga perangkat daerah memerlukan waktu yang lebih lama dalam penyusunan dan penyampaian dokumen pendukung IKK LPPD serta capaian IKK LPPD belum maksimal.

Peraturan Daerah yang ditetapkan pada tahun 2022 sebanyak 12 Perda dari target sebanyak 13 Perda, sehingga masih ada 1 perda yang belum ditetapkan dan saat ini masih dalam tahap pembahasan pansus. Peraturan Bupati Bantul yang ditetapkan pada tahun 2022 sebanyak 148 dokumen tidak sesuai dengan target

dikarenakan beberapa peraturan bupati yang diusulkan di Bulan Desember ditetapkan di Tahun 2023.

Nilai Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahan(AKIP). Target nilai AKIP kabupaten Bantul yang ditetapkan tahun 2022 adalah nilai 82,92 (kategori A), realisasi mendapatkan nilai 81,21 (kategori A), tercapai 100,36% atau bernilai kinerja Sangat Tinggi. Angka tersebut adalah angka dari Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi untuk pelaksanaan evaluasi tahun 2021. 2) persentase perangkat daerah yang memiliki nilai IKM minimal B. Indiaktor ini pada tahun 2022 dengan target sebesar 90 tersealisasi 100 atau sebesar 111,11%, capaian kinerjanya masuk dalam kriteria Sangat Tinggi. Angka ini diperoleh hasil survei Indek Kepuasan Masyarakat yang dilaksanakan di 45 Perangkat Daerah memperoleh nilai Baik. Capaian Indikator Kinerja Utama Nilai Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahan (AKIP) pada tahun 2021 terealisasi sebesar 80,92, sedangkan pada tahun 2022 terealisasi sebesar 81,21 atau mengalami kenaikan sebesar 0,92%. sedangkan indikator prosentase perangkat daerah yang memiliki nilai IKM minimal B capaian sama dengan tahun sebelumnya yaitu 100%.

Prosentase kajian kebijakan perekonomian daerah yang ditindaklanjuti, pada tahun 2022 target 100 persen dengan capaian kinerja 100 persen. Capaian kinerja 100 persen ini didukung oleh komitmen pimpinan dan staf Bagian Perekonomian, Pembangunan dan Sumber Daya Alam.

b. Realisasi dan Capaian Program, Kegiatan, dan Sub Kegiatan

b.1. Bagian Perencanaan dan Keuangan

1) Program Penunjang Urusan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota

Indikator program ini adalah persentase dokumen perencanaan dan pengelolaan keuangan Sekretariat Daerah yang efektif, efisien dan akuntabel dengan target 100% dan terealisasi sebesar 100%. Anggaran sebesar Rp19.800.960.235,- terealisasi Rp18.441.343.728,- atau 93,13%. Program ini dilaksanakan melalui kegiatan dan sub kegiatan sebagai berikut:

a) Kegiatan Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah

Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah untuk menunjangng capaian kinerja perencanaan, penganggaran dan evaluasi kinerja perangkat daerah. Anggaran kegiatan ini Rp102.875.700,- terealisasi Rp90.245.000,- atau sebesar 87,72%. Kegiatan ini didukung oleh 3 (tiga) sub kegiatan yaitu:

(1) Sub Kegiatan Penyusunan Dokumen Perencanaan Perangkat Daerah

Anggaran sub kegiatan ini Rp13.000.000,- terealisasi Rp12.995.000,- atau 99,96%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa menyusun dokumen Perencanaan (Perjanjian Kinerja, Renja

baik murni maupun perubahan) dengan target 4 (empat) dokumen dan terealisasi 4 (empat) dokumen. Secara keseluruhan target fisik telah teralisasi sebesar 100%. Sisa anggaran adalah berupa anggaran kertas minyak.

(2) Sub Kegiatan Koordinasi dan Penyusunan Laporan Capaian Kinerja dan Ikhtisar Realisasi Kinerja SKPD

Anggaran sub kegiatan ini Rp19.765.700,- terealisasi Rp19.762.500,- atau 99,98%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa menyusun dokumen Laporan realisasi, evaluasi dan pelaporan dengan target 4 (empat) dokumen dan terealisasi 4 (empat) dokumen. Secara keseluruhan target fisik telah teralisasi sebesar 100%. Sisa anggaran adalah berupa anggaran kertas minyak.

(3) Sub Kegiatan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah

Anggaran sub kegiatan ini Rp70.110.000,- terealisasi Rp57.487.500,- atau 82%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa menyusun satu dokumen LKJiP serta melaksanakan kegiatan evaluasi kinerja Sekretariat Daerah sebanyak 4 (empat) kali. Secara keseluruhan target fisik telah terealisasi sebesar 100%. Sisa

anggaran adalah berupa selisih harga pada SHBJ dan anggaran kertas minyak.

b) Kegiatan Administrasi Keuangan Perangkat Daerah

Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah untuk menunjangng capaian kinerja perencanaan, penganggaran dan evaluasi kinerja perangkat daerah. Anggaran kegiatan ini Rp19,310,816,955,- terealisasi Rp17,976,240,168,- atau sebesar 93,09%. Kegiatan ini didukung oleh 3 (tiga) sub kegiatan yaitu:

(1) Sub Kegiatan Penyediaan Gaji dan Tunjangan ASN

Anggaran sub kegiatan ini Rp19.298.781.955,- terealisasi Rp17.964.205.168,- atau 93,08%. Kegiatan yang dilakukan adalah penyediaan gaji dan tunjangan PNS, TPP, honorarium pengelola keuangan dan kepegawaian serta rapat koordinasi terkait penatausahaan keuangan Sekretariat Daerah. Sisa anggaran adalah berupa sisa gaji dan TPP.

(2) Sub Kegiatan Penyediaan Administrasi Pelaksanaan Tugas

Anggaran sub kegiatan ini Rp5.400.000,- terealisasi Rp5.400.000,- atau 100%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa menyusun Laporan pengelolaan barang dan kepegawaian

dengan target sebanyak 4 (empat) dokumen dan terealisasi sebanyak 4 (empat) laporan. Secara keseluruhan target fisik telah terealisasi sebesar 100%.

(3) Sub Kegiatan Pelaksanaan Penatausahaan dan Pengujian/Verifikasi Keuangan SKPD

Anggaran sub kegiatan ini Rp6.635.000,- terealisasi Rp6.635.000,- atau 100%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa menyusun dokumen Laporan Keuangan Sekretariat Daerah sebanyak 96 (sembilan puluh enam) dokumen, dan terealisasi sebanyak 96 (sembilan puluh enam) dokumen. Secara keseluruhan target fisik telah terealisasi sebesar 100%.

c) Kegiatan Administrasi Kepegawaian Perangkat Daerah

Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kapasitas SDM khususnya di lingkungan Sekretariat Daerah terkait dengan perencanaan dan pengelolaan asset dan keuangan. Anggaran kegiatan ini Rp53.605.000,- terealisasi Rp53.605.000,- atau sebesar 100%. Kegiatan ini didukung oleh **Sub Kegiatan Pendidikan dan Pelatihan Pegawai berdasarkan Tugas dan Fungsi**

Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa bimtek perencanaan dan pengelolaan asset untuk meningkatkan kapasitas SDM khususnya di lingkungan Sekretariat Daerah terkait dengan perencanaan dan pengelolaan asset dan keuangan yang dilaksanakan sebanyak 2 (dua) kali dengan peserta sebanyak 25 (dua puluh lima) orang setiap angkatan.

d) Kegiatan Administrasi Umum Perangkat Daerah

Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kapasitas SDM khususnya di lingkungan Sekretariat Daerah terkait dengan perencanaan dan pengelolaan asset dan keuangan. Anggaran kegiatan ini Rp176.644.160,- terealisasi Rp168.492.500,- atau sebesar 95,39%. Kegiatan ini didukung oleh 5 (lima) sub kegiatan yaitu:

(1) Sub Kegiatan Penyediaan Komponen Instalasi Listrik/Penerangan Bangunan Kantor

Anggaran sub kegiatan ini Rp380.000,- terealisasi Rp380.000,- atau 100%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa penyediaan kabel, lampu dan lain sebagainya sebanyak 1 (satu) paket. Secara keseluruhan target fisik telah terealisasi sebesar 100%.

(2) Sub Kegiatan Penyediaan Peralatan dan Perlengkapan Kantor

Anggaran sub kegiatan ini Rp67.456.000,- terealisasi Rp67.354.000,- atau 99,85%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa penyediaan peralatan dan perlengkapan kantor berupa pembelian Air Conditioner sebanyak 2 (dua) unit, televise sebanyak 2 (dua) unit, dispenser sebanyak 1 (satu) unit dan laptop sebanyak 2 (dua) unit. Selain itu, kegiatan ini juga menyediakan kebutuhan rutin kantor seperti alat tulis kantor, alat kebersihan, barang cetakan dan lain-lain. Secara keseluruhan target fisik telah terealisasi sebesar 100%. Sisa anggaran adalah merupakan selisih harga SHBJ dengan harga barang di pasaran.

(3) Sub Kegiatan Penyediaan Barang Cetakan dan Penggandaan

Anggaran sub kegiatan ini Rp2.750.000,- terealisasi Rp2.750.000,- atau 100%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa penyediaan kebutuhan rutin kantor berupa penggandaan. Secara keseluruhan target fisik telah terealisasi sebesar 100%.

(4) Sub Kegiatan Penyediaan Bahan Bacaan dan Peraturan Perundang-undangan

Anggaran sub kegiatan ini Rp2.400.000,- terealisasi Rp2.044.000,- atau 85,17%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa penyediaan kebutuhan rutin kantor berupa langganan surat kabar selama 12 (dua belas) bulan. Secara keseluruhan target fisik telah terealisasi sebesar 100%. Sisa anggaran merupakan selisih harga dengan SHBJ.

(5) Sub Kegiatan Penyelenggaraan Rapat-Rapat Koordinasi dan Konsultansi

Anggaran sub kegiatan ini Rp103.658.160,- terealisasi Rp95.964.500,- atau 85,17%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa penyediaan kebutuhan rutin kantor berupa rapat koordinasi rutin, Forum Komunikasi Sekretariat Daerah dan perjalanan dinas dalam negeri selama 12 (dua belas) bulan. Secara keseluruhan target fisik telah terealisasi sebesar 100%. Sisa anggaran merupakan efisiensi dari biaya transportasi darat.

e) Kegiatan Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah

Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah untuk menunjang tugas dan fungsi Bagian Perencanaan dan Keuangan. Kegiatan yang dilakukan berupa penyediaan materai, pemeliharaan peralatan dan perlengkapan

kantor serta jasa tenaga non ASN. Anggaran kegiatan ini Rp101.710.820,- terealisasi Rp101.470.860,- atau sebesar 99,76%. Kegiatan ini didukung oleh 3 (tiga) sub kegiatan yaitu:

(1) Sub Kegiatan Penyediaan Jasa Surat Menyurat

Anggaran sub kegiatan ini Rp2.500.000,- terealisasi Rp2.500.000,- atau 100%. Kegiatan yang dilakukan adalah penyediaan kebutuhan rutin kantor berupa materai sebanyak 250 lembar. Secara keseluruhan target fisik telah terealisasi sebesar 100%.

(2) Sub Kegiatan Penyediaan Jasa Peralatan dan Perlengkapan Kantor

Anggaran sub kegiatan ini Rp10.135.700,- terealisasi Rp10.134.000,- atau 99,98%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa penyediaan kebutuhan rutin kantor berupa pemeliharaan peralatan dan perlengkapan kantor. Secara keseluruhan target fisik telah terealisasi sebesar 100%. Sisa anggaran merupakan anggaran kertas minyak.

(3) Sub Kegiatan Penyediaan Jasa Pelayanan Umum Kantor

Anggaran sub kegiatan ini Rp89.075.120,- terealisasi Rp88.836.860,- atau 99,73%. Adapun

bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa penyediaan tenaga non ASN. Secara keseluruhan target fisik telah terealisasi sebesar 100%. Sisa anggaran merupakan sisa pembayaran BPJS.

f) **Kegiatan Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah**

Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah untuk menunjang tugas dan fungsi Bagian Perencanaan dan Keuangan. Kegiatan yang dilakukan berupa penyediaan pemeliharaan kendaraan dinas baik roda dua maupun roda empat. Anggaran kegiatan ini Rp55.307.600,- terealisasi Rp51.290.200,- atau 92,74% Kegiatan ini didukung oleh **Sub Kegiatan Penyediaan Jasa Surat Menyurat** Anggaran sub kegiatan ini Rp55,307,600,- terealisasi Rp51,290,200,- atau 100%. Kegiatan yang dilakukan adalah penyediaan kebutuhan rutin kantor berupa pemeliharaan kendaraan dinas baik roda dua maupun roda empat. Secara keseluruhan target fisik telah terealisasi sebesar 100%. Target telah tercapai, sisa anggaran merupakan selisih SHBJ dari pembayaran pajak dan pembelian suku cadang.

b.2. Bagian Tata Pemerintahan

1) Program Pemerintahan Dan Kesejahteraan Rakyat

Indikator program ini adalah Persentase Ketersediaan Dokumen Data Pendukung LPPD Tahun N-1 dalam rangka Evaluasi Kinerja Penyelenggara an Pemerintah Daerah (EPPD) dengan target 100% terealisasi 100%. Anggaran sebesar Rp1.161.967.620- terealisasi Rp1.154.589.800,- atau 99,37%. Program ini dilaksanakan melalui kegiatan dan sub kegiatan sebagai berikut:

a) Kegiatan Administrasi Tata Pemerintahan

Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah terkelolanya administrasi tata pemerintahan dengan baik, target 100% terealisasi 100%. Anggaran kegiatan ini Rp1.070.892.620,- terealisasi Rp1.065.190.300,- atau 99,47%. Kegiatan ini didukung oleh 2 (dua) sub kegiatan yaitu:

(1) Sub Kegiatan Penataan Administrasi Pemerintahan

Anggaran kegiatan ini Rp857.456.750,- terealisasi Rp856.802.250,- atau 99,92%. Bentuk kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- fasilitasi kegiatan rapat koordinasi panewu (Forkopimcam);

  Kegiatan ini menghasilkan laporan sebanyak 2 (dua) dokumen. Rakor Forkopimcam dilakukan sebanyak 2

(dua) kali pada tanggal 21 Februari 2022 (rapat koordinasi rencana pelaksanaan kegiatan edukasi pencegahan covid-19 Kabupaten Bantul) dan tanggal 15 Desember 2022 (pembinaan dan pengawasan penyelenggaraan kegiatan pemerintahan kalurahan terkait laporan hasil pengawasan dan monitoring dari Panewu kepada Bupati).

- fasilitasi rapat koordinasi Forkopimda; Kegiatan ini menghasilkan laporan sebanyak 12 (dua belas) dokumen. Rapat Forkopimda dilakukan sebanyak 12 (dua belas) kali selama tahun 2022. Rakor Forkopimda memfokuskan pada pembahasan pencegahan dan penanganan kejahatan jalanan di Kabupaten Bantul, persiapan menyambut Hari Raya Idul Fitri 1443 H, pembahasan implementasi Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2022 tentang Forum Koordinasi Pimpinan di Daerah, persiapan menyambut natal dan tahun baru 2023, dan persiapan percepatan Kabupaten Layak Anak (KLA) tahun 2023.
- rapat koordinasi rutin bidang pemerintahan Kegiatan ini menghasilkan laporan sebanyak 2

(dua) dokumen yaitu rapat persiapan serah terima jabatan panewu serta kegiatan monitoring dan evaluasi Kabupaten Layak Anak (KLA) di kapanewon dan kalurahan;

- sosialisasi Forkopimda;

  Kegiatan ini dilakukan sebanyak 4 (empat) kali yaitu pada tanggal 27 Oktober 2022 (Sosialisasi tanggap darurat bencana hidrometereologi), 3 November 2022 (sosialisasi Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2022 tentang Forum Koordinasi Pimpinan di Daerah), 8 November 2022 (Sosialisasi kerja sama antara Pemkab Bantul dengan Kejaksanaan Negeri Bantul dan Kodim 0729 Bantul) dan 15 November 2022 (Sosialisasi kerja sama antar daerah antara Pemkab Bantul, Pemkab Gunungkidul dan Pemkab Kulon Progo).

- kegiatan penandaan batas daerah secara geodetik.

  Terdapat 24 (dua puluh empat) titik penandaan secara geodetik yang berlokasi di Kalurahan Selopamioro yaitu di Dk. Nogosari, Dk. Kalidadap I, Dk. Kalidadap II, Dk. Srunggo I, Dk. Srunggo II, Dk. Nawungan II, Pedukuhan Kedungjati.

(2) Sub Kegiatan Fasilitasi Pelaksanaan Otonomi Daerah

Anggaran kegiatan ini Rp213.435.870,- terealisasi Rp208.388.050,- atau 97,63%. Terdapat efisiensi sebesar 3,37% pada komponen perjalanan dinas luar daerah karena kesibukan narasumber dari Kementerian Dalam Negeri maka dari dua orang narasumber yang dianggarkan dalam DPA untuk hadir secara *luring* hanya dapat dihadiri oleh satu orang narasumber.

Bentuk kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- penyusunan dokumen Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (LPPD) sebanyak 1 (satu) dokumen;

  Dokumen LPPD Tahun 2021 yang dilaporkan pada Tahun 2022 telah disusun dengan baik dan lancar sehingga dapat disampaikan secara tepat waktu kepada Menteri Dalam Negeri melalui Gubernur sebagai Wakil Pemerintah Pusat, baik dalam bentuk laporan *hardcopy* maupun pelaporan dalam aplikasi Sistem Informasi Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (SILPPD) pada https://elppd.kemendagri.go.id/.

- penyusunan dokumen Laporan Penerapan Standar Pelayanan Minimal (SPM) sebanyak 1 (satu) dokumen;

  Dokumen laporan tahunan penerapan SPM Kabupaten Bantul Tahun 2021 dilaporkan Tahun 2022 disusun dengan baik dan lancar sehingga dapat disampaikan secara tepat waktu kepada Menteri Dalam Negeri melalui Gubernur sebagai Wakil Pemerintah Pusat, baik dalam bentuk laporan *hardcopy* maupun pelaporan dalam aplikasi e-SPM pada https://spm.bangda.kemendagri.go.id/
- kegiatan administrasi umum sebanyak 12 (dua belas) dokumen;

  Kegiatan administrasi umum ini berupa pembayaran honorarium Non-PNS (Pengolah Data) pada Bagian Tata Pemerintahan sebanyak 1 orang pegawai.
- penyusunan draft raperbup rencana aksi SPM sebanyak 1 (satu) dokumen;

  Penyusunan rancangan Peraturan Bupati Bantul tentang Rencana Aksi Penerapan Standar Pelayanan Minimal (SPM) Kabupaten Bantul Tahun 2022-2026 dilaksanakan melalui serangkaian rapat koordinasi berkala, konsinyering finalisasi

raperbup, dan pembahasan rancangan final bersama Sekretaris Daerah, TAPD, serta perangkat daerah pelaksana SPM. Raperbup selanjutnya diajukan kepada Bupati Bantul dan diproses oleh Bagian Hukum. Pada tanggal 1 Desember 2022 telah ditetapkan Peraturan Bupati Bantul Nomor 108 Tahun 2022 tentang Rencana Aksi Penerapan Standar Pelayanan Minimal di Kabupaten Bantul Tahun 2022-2026.

- publikasi Ringkasan Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (RLPPD) melalui media cetak sebanyak 3 (tiga) media.

  Pada tahun 2022 RLPPD telah dipublikasikan secara tepat waktu melalui 3 (tiga) media cetak (surat kabar) yaitu Harian Jogja (PT Aksara Dinamika Jogja), Kedaulatan Rakyat (PT BP Kedaulatan Rakyat), dan Radar Jogja (PT Yogyakarta Intermedia Pers).

b) Kegiatan Fasilitasi Kerja sama Daerah

Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah terfasilitasinya kerja sama daerah dengan target 100% terealisasi 100%.

Anggaran kegiatan ini Rp91.075.000,- terealisasi Rp89.399.500,- atau 98,16%.

Kegiatan ini didukung oleh **Sub Kegiatan Fasilitasi Kerja Sama Dalam Negeri.**

Anggaran kegiatan ini Rp91.075.000,- terealisasi Rp89.399.500,- atau 98,16%. Terdapat efisiensi sebesar 1,84% yaitu pada komponen perjalanan dinas luar daerah. Bentuk kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- rakor pembahasan draf perikatan kerja sama antara Pemerintah Kabupaten Bantul melalui Tim Koordinasi Kerja Sama Daerah (TKKSD) dengan calon mitra kerja sama dan pemangku kepentingan sebanyak 20 (dua puluh) kali;
- perikatan kerja sama dalam bentuk Kesepakatan Bersama/Nota Kesepakatan sejumlah 43 (empat puluh tiga) dokumen telah ditindaklanjuti dengan Perjanjian Kerja Sama/Rencana Kerja sejumlah 96 (sembilan puluh enam) dokumen (dari target sebanyak 50 dokumen);
- rakor evaluasi kerjasama antara Pemerintah Kabupaten Bantul dengan pihak lain dilakukan sebanyak 7 (tujuh) kali sebagai berikut:
  - BPKPAD dan Bank BPD DIY Cabang Bantul (penyesuaian bunga deposito sesuai LPS);
  - Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi dan BPJS Kesehatan Bantul (jaminan ketenagakerjaan);
  - Dinas Pariwisata dengan API (Akademi

Pariwisata Indonesia) terkait magang mahasiswa;

- Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil dengan RS UII (pelayanan akta kelahiran dengan sistem terintegrasi online);
- Dinas Perhubungan dan Bank BPD DIY Cabang Bantul (pembayaran retribusi parkir elektronik);
- Dinas Perikanan dan Kelautan dengan Omah Lele (pengembangan budidaya ikan lele);
- Dinas Kesehatan dengan BPJS Kesehatan Bantul (penyelenggaraan jaminan kesehatan dalam rangka UHC/Universal Health Coverage).

2) **Program Penyelenggaraan Keistimewaan Yogyakarta Urusan Kelembagaan dan Ketatalaksanaan**

Indikator program ini adalah persentase penyelenggaraan keistimewaan urusan kelembagaan dan ketatalaksanaan dengan target 87,5% terealisasi 87,5%. Anggaran sebesar Rp223.540.000,- terealisasi Rp223.540.000,- atau 100%. Program ini dilaksanakan melalui **Kegiatan Perencanaan dan Pengendalian Keistimewaan Urusan Kelembagaan dan Tata Cara.**

Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah pengkoordinasian penyusunan dokumen

perencanaan dan pengendalian pelaksanaan dana keistimewaan di Kapanewon dengan target 100% terealisasi 100%.

Anggaran kegiatan sebesar Rp223.540.000,- terealisasi Rp223.540.000,- atau 100%. Kegiatan ini didukung oleh **Sub Kegiatan Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Dana Keistimewaan Urusan Kelembagaan dan Tata Cara.**

Anggaran kegiatan ini Rp223.540.000,- terealisasi Rp223.540.000,- atau 100%. Bentuk kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- fasilitasi koordinasi, pemantauan dan evaluasi penerapan kelembagaan kapanewon menghasilkan laporan sebanyak 2 (dua) dokumen (laporan pendampingan perencanaan DAIS 2023 dan perubahan DAIS 2022);
- monitoring dan evaluasi pelaksanaan penugasan urusan keistimewaan di kapanewon menghasilkan laporan sebanyak 3 (tiga) dokumen (laporan tahap I, tahap II, dan tahap III).

b.3. Bagian Kesejahteraan Rakyat

1) Program Pemerintahan Dan Kesejahteraan Rakyat

Maksud dan tujuan program ini adalah memfasilitasi perumusan kebijakan pembangunan lingkup kesejahteraan rakyat. Indikator program ini adalah Cakupan Penyelenggaraan Evaluasi Kebijakan dan

Fasilitasi Kegiatan Kesejahteraan Rakyat dengan target 100% realisasi 98.78%. anggaran program ini sebesar Rp7.583.482.723,- terealisasi sebesar Rp7.491.961.928,- atau 98.79%. Program Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat dilaksanakan melalui kegiatan, antara lain:

a) Kegiatan Pelaksanaan Kebijakan Kesejahteraan Rakyat

Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah tercapainya Kinerja Pelaksanaan Kebijakan Kesejahtaraan Rakyat. anggaran kegiatan ini sebesar Rp7.583.482.723,- terealisasi sebesar Rp7.491.961.928,- atau 98.79%. Kegiatan ini terdiri dari 3 (tiga) sub kegiatan antara lain:

(1) Sub Kegiatan Fasilitasi Pengelolaan Bina Mental Spiritual

Anggaran Rp7.583.482.723,- terealisasi Rp7.491.928,- atau 98.79%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- pemberdayaan kaum rois adalah mewujudkan kepedulian pemerintah daerah kepada kelompok warga masyarakat yang telah mengabdi dan berjasa di masyarakat namun masih belum memperoleh penghargaan yang setimpal. Sub kegiatan ini berlangsung selama kurang lebih dua minggu dengan mengambil lokasi di salah satu kalurahan pada masing-masing

kapanewon. Untuk data kaum rois di Kabupaten Bantul sebanyak 2.530 orang, namun pemberian tali asih baru bisa diberikan sejumlah 2.500 orang. Adapun data peserta pemberdayaan Kaum Rois sebagai berikut:

Tabel 3. 250 Data Peserta Pemberdayaan Kaum Rois

NO	KAPANEWON	JUMLAH	KETERANGAN
1	Pandak	120	orang
2	Jetis	163	orang
3	Sedayu	138	orang
4	Dlingo	190	orang
5	Banguntapan	280	orang
6	Pleret	226	orang
7	Pundong	94	orang
8	Kretek	93	orang
9	Kasihan	127	orang
10	Srandakan	60	orang
11	Bambanglipuro	110	orang
12	Bantul	130	orang
13	Sewon	173	orang
14	Pajangan	112	orang
15	Imogiri	219	orang
16	Sanden	87	orang
17	Piyungan	178	orang
Jumlah		2.500	orang

Sumber : Bagian Kesra, 2022

Sedangkan bentuk dan uraian sub kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- pemberian tali asih yang berupa kain batik bahan baju, sarung, dan peci;

- kegiatan dilaksanakan di Aula kantor kalurahan dikumpulkan per kapanewon yang selanjutnya disampaikan materi berupa motivasi dari Bupati Bantul dan motivasi dari narasumber yang dilanjutkan dengan penyaluran paket tali asih bagi peserta.

- pemberdayaan anak yatim piatu adalah mewujudkan kepedulian Pemerintah Kabupaten Bantul kepada kelompok warga masyarakat yang kurang beruntung, yakni anak yatim, piatu, dan yatim piatu dengan sasaran 3551 anak yatim piatu.

  Adapun data peserta pemberdayaan yatim piatu sebagai berikut:

Tabel 3. 251 Data Peserta Pemberdayaan Yatim Piatu

NO	KAPANEWON	JUMLAH	KETERANGAN
1	Pandak	175	Orang
2	Jetis	268	Orang
3	Sedayu	173	Orang
4	Dlingo	152	Orang
5	Banguntapan	359	Orang
6	Pleret	239	Orang
7	Pundong	163	Orang
8	Kretek	117	Orang
9	Kasihan	259	Orang
10	Srandakan	156	Orang
11	Bambanglipuro	154	Orang
12	Bantul	238	Orang

NO	KAPANEWON	JUMLAH	KETERANGAN
13	Sewon	337	Orang
14	Pajangan	179	Orang
15	Imogiri	281	Orang
16	Sanden	142	orang
17	Piyungan	159	orang
Jumlah		**3.551**	**orang**

Sumber: Bag. Kesra, 2022

Adapun bentuk dan uraian kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- pemberian tali asih yang berupa tas sekolah dan alat tulis;
- kegiatan dilaksanakan di aula kantor kalurahan dikumpulkan per kapanewon yang selanjutnya disampaikan materi berupa motivasi dari Bupati dan motivasi dari narasumber/pendongeng yang dilanjutkan dengan penyaluran paket tali asih bagi peserta.

b) Kegiatan BAZDA Kabupaten Bantul

Pada tahun 2022 BAZDA Kabupaten Bantul berhasil melakukan penghimpunan ZIS (Zakat, Infak dan Sedekah) sebesar Rp6.288.472.840,- yang terdiri dari Rp5.789.653.295,- zakat dan Rp498.819.545,- infak/sedekah. Sedangkan yang disalurkan selama tahun 2022 sebesar Rp6.027.594.121,- (zakat) dan Rp554.691.100,- (infak/sedekah). Penyaluran ini meliputi lima program yaitu Ekonomi

(Bantul Makmur), Pendidikan (Bantul Cerdas), Kesehatan (Bantul Sehat), Dakwah Advokasi (Bantul Taqwa), dan Kemanusiaan (Bantul Peduli) dengan total penerima sejumlah 21.327 orang. Sejak ditetapkan Peraturan Bupati Bantul Nomor 64 Tahun 2018 tentang Pengelolaan ZIS, pengumpulan ZIS di Kabupaten Bantul terus mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun 2021 yang dapat menghimpun ZIS (Zakat, Infak dan Sedekah) sebesar Rp5.979.751.998,- yang terdiri dari Rp5.449.355.436,- zakat dan Rp530.396.562,- infak/sedekah, maka pada tahun 2022 terdapat kenaikan sebesar 5.16%. Dampak adanya pengumpulan ZIS ini sangat bermanfaat dan sejalan dengan kebijakan Pemerintah Kabupaten Bantul untuk mewujudkan visi sehat, cerdas, dan sejahtera.

(1) Sub Kegiatan Pelaksanaan Kebijakan, Evaluasi, dan Capaian Kinerja terkait Kesejahteraan Sosial

Anggaran Rp119.794.300,- terealisasi Rp119.315.300,- atau 99.60%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa kajian perumusan kebijakan tentang Percepatan Penurunan Angka Kematian Ibu dan Bayi di kabupaten Bantul

(2) Sub Kegiatan Pelaksanaan Kebijakan, Evaluasi, dan Capaian Kinerja terkait Kesejahteraan Masyarakat

Anggaran Rp105.302.600,- terealisasi Rp104.586.050,- atau 99.32%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa Kajian Penyusunan Regulasi PAUD Holistik Integratif Kabupaten Bantul Tahun 2022.

b.4. Bagian Hukum

1) Program Pemerintahan Dan Kesejahteraan Rakyat

Indikator program ini adalah persentase perda dan perkada yang diharmonisasi dengan target 100% terealisasi... atau 96%. Anggaran sebesar Rp785.904.000,- terealisasi Rp776.281.500,- atau 98,77%. Program ini dilaksanakan melalui **Kegiatan Fasilitasi Dan Koordinasi Hukum.** Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah untuk melaksanakan penyusunan produk hukum yaitu Perda, Perbup dan SK Bupati, melaksanakan pendampingan hukum bagi Perangkat Daerah dan masyarakat serta melakukan sosialisasi dan penyuluhan hukum kepada masyarakat dengan target 100% terealisasi 98,77%. Kegiatan ini didukung oleh 3 (tiga) sub kegiatan yaitu:

(1) Sub Kegiatan Fasilitasi Penyusunan Produk Hukum Daerah

Anggaran sub kegiatan ini Rp181.550.000,- terealisasi Rp178.555.000,- atau 98,35%.

Terjadi kesenjangan antara realisasi fisik dan keuangan disebabkan adanya Peraturan Daerah yang belum selesai tahap pembahasan dan diteruskan di Tahun 2023 serta adanya beberapa usulan rancangan Peraturan Bupati di akhir Bulan Desember yang ditetapkan di Tahun 2023.

Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- Harmonisasi Racangan Peraturan Daerah dengan target 13 Perda teralisasi 12 Perda
- Fasilitasi penyusunan Peraturan Bupati dengan target 150 teralisasi 148 Peraturan Bupati
- Perda yang ditetapkan sebagai berikut:
- Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 2 Tahun 2022 tentang Pertanggungjawaban Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2021;
- Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 3 Tahun 2022 tentang Penyelenggaraan Bangunan Gedung;
- Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 4 Tahun 2022 tentang Penyelenggaraan Kabupaten Layak Anak;
- Peraturan Daerah Kabupaten Bantul 5 Tahun 2022 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah;

- Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 6 Tahun 2022 tentang Penyelenggaraan Badan Usaha Milik Kalurahan;
- Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 7 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 19 Tahun 2015 tentang Jaringan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan;
- Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 8 Tahun 2022 tentang Penyertaan Modal Daerah Pada Badan Usaha Milik Daerah ;
- Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 9 Tahun 2022 tentang Perubahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2022;
- Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 10 Tahun 2022 tentang Kawasan Tanpa Rokok;
- Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 11 Tahun 2022 tentang Penyelenggaraan Perizinan Berusaha;
- Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 12 Tahun 2022 tentang Penyelenggaraan Perumahan; dan
- Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 13 Tahun 2022 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2023.

(2) Sub Kegiatan Pendokumentasian Produk Hukum dan Pengelolaan Informasi Hukum

Anggaran sub kegiatan ini Rp.273.508.000,- terealisasi Rp.273.406.000- atau 99,96.%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- melakukan pembinaan JDIH sampai dengan tingkat Pemerintah Kalurahan sesuai dengan target 100%
- melakukan sosialisasi peraturan perundang-undangan dengan capaian 100% dari target sosialisasi sebanyak 25 kali.
- melakukan pengelolaan JDIH Kabupaten dengan melakukan update data produk hukum sebanyak produk hukum yang ditetapkan.
- penyebarluasan informasi Lembaran Daerah dari Peraturan Daerah yang telah ditetapkan.

(3) Sub Kegiatan Fasilitasi Bantuan Hukum

Anggaran sub kegiatan ini Rp330.948.000,- terealisasi Rp323.320.500,- atau 97,7%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- layanan pemberian bantuan hukum litigasi sebanyak 6 perkara dari target 5 perkara;
- layanan pemberian bantuan hukum non litigasi tahun 2022 tidak ada dari target 5 perkara;

- pembentukan kadarkum di Kalurahan di 5 kalurahan sesuai target 100%;
- Pemberian Bantuan Hukum Bagi Warga Miskin.

Pada Tahun 2022, Pemerintah Kabupaten Bantul telah menganggarkan Bantuan Hukum bagi Warga Miskin berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul 14 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Bantuan Hukum.

Bagian Hukum bekerjasama dengan 6 (enam) Lembaga Bantuan Hukum yaitu:

Tabel 3. 252 Lembaga Bantuan Hukum

NO	NAMA OBH	ALAMAT
1	PKBH FH UMY	Komplek Terpadu UMY (082324109419)
2	LBH SENOPATI	Jl. Mayjen Sutoyo No. 14, Bantul, BAntul, DIY (082329431644 / 089517616265)
3	PBHI Wilayah Yogyakarta	Nogosari RT.07, Trirenggo, Bantul, DIY [(0274) 4295017/ 081246964994]
4	YPBH PERADI	Jl. Basuki Rahmad No. 8 Bantul, Bantul, DIY (081578197068)
5	LBH TENTREM	Nulis RT.03 DK I Geblagan, tamantirto, Kasihan, Bantul
6	OBH SEKAR MELATI	Gang Flamboyan No. 4 Wiyoro Kidul, Baturetno, Banguntapan Bantul

Sumber: Bagian Hukum, 2022

2) Program Penyelenggaraan Keistimewaan Yogyakarta Urusan Kelembagaan dan Ketatalaksanaan

Indikator program ini adalah persentase kelembagaan perangkat daerah dan kalurahan pada urusan keistimewaan dengan target.100% terealisasi 100% Anggaran sebesar

Rp390.000.000,- terealisasi Rp382.672.800,- atau 98%. Program ini dilaksanakan melalui **Kegiatan Penataan Kelembagaan dan Ketatalaksanaan Keistimewaan.** Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah Capaian kinerja penataan kelembagaan dan ketatalaksanaan keistimewaan dengan target 100%. terealisasi 100%. Kegiatan ini didukung oleh **Sub kegiatan Pengawasan Rancangan Produk Hukum dan Produk Hukum Kabupaten/Kota Tindak Lanjut Pelaksanaan Kewenangan Keistimewaan.**

Sub Kegiatan ini merupakan kegiatan menindaklanjuti pelaksanaan penugasan urusan kelembagaan keistimewaan DIY yang dilaksnakan oleh Bagian Hukum. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- 4 Fasilitasi Peraturan Bupati tindak lanjut keistimewaan terealisasi 100%;
- Sosialisasi kepada 75 Kalurahan terealisasi 100%;
- Kajian peraturan perundnag-undangan yang mengatur kalurahan terealisasi 100%;
- Bimtek bagi pamong penyusunan peraturan kalurahan dengan peserta sebanyak 200 orang terealisasi 100%.

b.5. Bagian Organisasi

1) Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah

Indikator program ini adalah adalah nilai AKIP dengan target 83 terealisasi 84,30 atau 101,57%.

Anggaran sebesar Rp. 715.323.252,- dan realisasi anggaran sebesar Rp. 705.139.642,- atau 98,58%. Program ini dilaksanakan melalui kegiatan dan sub kegiatan sebagai berikut:

a) Kegiatan Penataan Organisasi

Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah Penataan dan penguatan organisasi di Kabupaten Bantul bertujuan untuk mewujudkan Perangkat Daerah yang tepat fungsi, tepat ukuran *(rightsizing*) dan tepat proses. Untuk mewujudkan hal tersebut maka asas yang mendasari pembentukan kelembagaan adalah pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah, intensitas urusan dan potensi daerah, efisiensi, efektifitas, pembagian habis tugas, rentang kendali, tata kerja yang jelas, fleksibilitas dan pendayagunaan kearifan lokal. Indikator kegiatanRightsizing/kesesuaian dengan indikator potensi beban kerja yang ada dalam pearturan pemerintah tentang kelembagaan dengan target 100% terealisasi 100%. Anggaran kegiatan ini Rp336.385.650,- terealisasi Rp333.055.906,- atau 99,01%.. Kegiatan ini didukung oleh tiga sub kegiatan yaitu:

(1) Sub Kegiatan Pengelolaan Analisis Jabatan dan Analisa Beban Kerja

Anggaran sub kegiatan ini Rp161.048.152,- terealisasi Rp160.158.406,- atau 99,45%.

Sub kegiatan Pengelolaan Analisis Jabatan dan Analisis Beban Kerja difokuskan untuk menindaklanjuti kebijakan mandatori yang berskala nasional, dan juga dalam skala kabupaten. Kebijakan yang berskala nasional adalah tindak lanjut dari penyederhanaan birokrasi. Penyederhanaan birokrasi dilaksanakan dalam tiga tahapan yakni penyederhanaan struktur organisasi, penyetaraan jabatan dan penyesuaian sistem kerja. Pada tahun 2020 s.d 2021 adalah tahap untuk pelaksanaan penyederhanaan struktur organisasi dan penyetaraan jabatan. Pada Tahun 2022, dengan diterbitkannya Permenpan Nomor 7 Tahun 2022 tentang Sistem Kerja Instansi Pemerintah Untuk Penyederhanaan Birokrasi, maka tahapannya adalah menyusun rancangan kebijakan tentang sistem kerja untuk penyederhanaan birokrasi. Keluarannya adalah rancangan awal peraturan bupati tentang Mekanisme Kerja. Dalam rancangan tersebut mengubah pola

pekerjaan hirarki yang berorientasi pada struktur menjadi pola kerja seperti *amuba* yang bersifat *agile*. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- Peraturan Bupati tentang kelembagaan UPT dan RSUD mentargetkan Draft Dokumen kajian kelembagaan UPT dan RSUD mentargetkan sebanyak 3 dokumen terealisasi 3 dokumen kajian atau 100%. Penyusunan kajian akademik dan Peraturan Bupati sebanyak empat dokumen yaitu Pembentukan RSUD Saras Adyatma, UPTD Pengelolaan Air Limbah Domestik dan UPTD Pengujian Kendaraan Bermotor.
- Draft Peraturan sebanyak 7 dokumen terealisasi 7 dokumen kajian atau 100%.
- Draft Peraturan Bupati anjab dan ABK mentargetkan sebanyak 1 dokumen terealisasi 1 dokumen kajian atau 100%.
- tersusunnya rancangan Peraturan Bupati tentang Mekanisme Kerja di Pemerintah Kabupaten Bantul;
- penyusunan Aplikasi Simanja Betul untuk menyusun analisa beban kerja dan analisa jabatan dikabaupaten Bantul.

(2) Sub Kegiatan Fasilitasi Pelayanan Publik dan Tata Laksana

Anggaran sub kegiatan ini Rp64.365.000,- terealisasi Rp63.662.500,- atau 98,91%. Tujuan kegiatan ini adalah peningkatan kualitas mutu pelayanan publik pemerintah daerah karena salah satu tolok ukur tata kelola pemerintahan yang baik (good governance) adalah pelayanan publik yang berkualitas, yang merupakan fungsi dan tugas pokok aparatur negara sebagai abdi negara dan abdi masyarakat yang tercermin dalam penyelenggaraan pelayanan kepada masyarakat dan penyelenggaraan kompetisi inovasi pelayanan publik di lingkungan internal Pemerintah Kabupaten Bantul serta keikutsertaan dalam kompetisi inovasi di tingkat nasional, serta untuk mengetahui tingkat kepuasan masyarakat terhadap pelayanan yang diberikan oleh pemerintah kabupaten. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- evaluasi penilaian kinerja pelayanan publik dengan target sebanyak 1 Dokumen terealisasi sebanyak 1 dokumen atau 100%.
- pelaksanaan pengukuran Survey Kepuasan Masyarakat dengan target

sebanyak 1 Dokumen terealisasi sebanyak 1 dokumen atau 100%.

- pendampingan penilaian inovasi pelayanan publik se Kabupaten Bantul dengan target sebanyak 1 Dokumen terealisasi sebanyak 1 dokumen atau 100%.
- Standar Operating Prosedur (SOP) dan Ketatalaksanaan seluruh OPD dengan target sebanyak 1 Dokumen terealisasi sebanyak 1 dokumen atau 100%.

(3) Sub Kegiatan Peningkatan Kinerja dan Reformasi Birokrasi

Anggaran sub kegiatan ini Rp110.972.500,- realisasi anggaran sebesar Rp109.235.000 ,- atau 98,43%. Kegiatan ini dilaksanakan dengan memfasilitasi terlaksananya reformasi birokrasi dan implemetasi SAKIP di Kabupaten Bantul serta mengevaluasi pelaksanaan program dan kegiatan dalam rangka implementasi reformasi birokrasi yang tercantum dalam road map reformasi birokrasi Kabupaten Bantul. Selain itu juga dilakukan evaluasi Road Map Reformasi Birokrasi dikarenakan periode road map yang ada sudah habis pada tahun ini.

Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa penyusunan

dokumen realisasi pelaksanaan program/roadmap reformasi birokrasi di lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul dan draft Peraturan Bupati Bantul road map reformasi birokrasi periode 2022 – 2026. Indikator sub kegiatan ini adalah :

- Dokumen Evaluasli Reformasi Birokrasi dengan target sebanyak 1 Dokumen terealisasi sebanyak 1 dokumen atau 100%.
- Draft Laporan Kinerja dengan target sebanyak 1 Dokumen terealisasi sebanyak 1 dokumen atau 100%.
- Perjanjian Kinerja dengan target sebanyak 2 Dokumen terealisasi sebanyak 2 dokumen atau 100%.

2) Program Penyelenggaraan Keistimewaan Yogyakarta Urusan Kelembagaan Dan Ketatalaksanaan

Indikator program ini adalah persentase kelembagaan perangkat daerah yang proporsional dengan target 88% terealisasi 90% atau 102,27%. Anggaran sebesar Rp 554.390.000,- terealisasi Rp.553.868,046,- atau 99,90%. Program ini dilaksanakan melalui kegiatan dan sub kegiatan sebagai berikut :

a) Kegiatan Penataan Kelembagaan dan Ketatalaksanaan Keistimewaan

Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah Mewujudkan organisasi perangkat daerah

yang efektif dan efisien dalam melaksanakan urusan keistimewaan yang menjadi kewenangan Kabupaten. Kegiatan ini didukung dengan anggaran Tahun 2022 sebesar Rp. 439.030.000,- dengan realisasi sebesar Rp. 438.689.750,- atau 99.92%. dengan sub kegiatan:

(1) Sub Kegiatan Penataan Bentuk Kelembagaan Asli Bantul

Anggaran sub kegiatan ini Rp409.030.000 terealisasi Rp408.749.750.- atau 99.93%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa dokumen laporan monitoring dan evaluasi urusan kelembagaan di Kabupaten Bantul yang dilaksankaan sepanjang tahun 2022, dokumen monitoring dan evaluasi penataan bentuk kelembagaan asli di Kabupaten Bantul dengan target 1 dokumen terealisasi 1 dokumen dan Kajian Akademik Pembentukan UPTD Taman Budaya target 1 kajian terealisasi 1 kajian.

(2) Sub Kegiatan Perumusan Kebijakan Analisis Jabatan dan Pengembangan Kinerja Jabatan

Anggaran sub kegiatan ini Rp30.000.000,- terealisasi Rp29.940.000,- atau 99.80%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa dokumen Analisis Jabatan

Pembentukan UPTD Taman Budaya dengan target 1 dokumen terealisasi 1 dokumen, Dokuman analisis Beban Kerja Pembentukan UPTD Taman Budaya dengan target 1 dokumen terealisasi 1 dokumen.

b) Kegiatan Peningkatan Budaya Pemerintahan

Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah perubahan pola pikir dan perilaku pada setiap Aparatur Sipil Negara (ASN) yang sesuai dengan nilai nilai kearifan lokal Daerah Istimewa Yogyakarta yang memiliki target tingkat penerapan budaya pemerintahan SATRIYA pada ASN Pemda DIY.

Indikator Kegiatan ini adalah Capaian Kinerja Peningkatan Budaya Pemerintahan kabupaten Bantul dengan target sebesar 81 % terealisasi sebesar 80,17 atau sebesar 99%.

Anggaran kegiatan ini Rp115.300.000,- dengan realisasi sebesar Rp115.178.256,- atau 99,89%. dengan sub kegiatan:

(1) Sub kegiatan Implementasi Budaya Pemerintahan Kabupaten Bantul

Anggaran sub kegiatan ini Rp115.300.000,- terealisasi Rp115.178.256,- atau 99,89%.

Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa pemahaman budaya pemerintahan SATRIYA. Instrumen

penerapan budaya tersebut di Pemerintah Kabupaten Bantul menggunakan 11 pertanyaan, khusus untuk Tahun 2022, evaluasi penerapan budaya pemerintahan, difokuskan untuk mengukur sejauh mana pemahaman dan penerapan ASN terhadap budaya pemerintahan "SATRIYA" yang akan diukur adalah:

- untuk mendapatkan informasi sejauh mana Kelompok Budaya Pemerintahan (KBP) dan Agen Perubahan berperan dalam implementasi Budaya Pemerintahan
- untuk mengetahui efektifitas pelaksanaan sosialisasi dan internalisasi nilai nilai Budaya Pemerintahan
- mendapatkan informasi tentang peranan pimpinan dalam penerapan / pengaktualisasian nilai nilai Budaya Pemerintahan pada PNS di lingkungan kerjanya.
- mendapatkan informasi tentang penerapan nilai nilai budaya pemerintahan dalam pola pikir dan cara kerja PNS.
- mendapatkan informasi tentang implementasi nilai nilai budaya pemerintahan SATRIYA dalam

pelaksanaan tugas sehari - hari di unit kerja masing.

b.6. Bagian Pengadaan Barang dan Jasa

1) Program Perekonomian dan Pembangunan

Indikator program adalah rasio nilai belanja yang dilakukan melalui metode tender, dengan target 80 % terealisasi 99.42% Formula penghitungan capaian indikator adalah Nilai realisasi pengadaan dengan metode tender dibagi nilai rencana pengadaan melalui metode tender dikalikan 100%. Total usulan tender Rp168.199.182.785,- sedangkan paket yang selesai proses dan ditindak lanjuti kontrak oleh Pejabat Pembuat Komitmen sebesar Rp167.226.482.785,-. Anggaran untuk program ini sebesar Rp579.978.938,- terealisasi Rp577.188.832,- atau 99.52%. Program ini dilaksanakan melalui **Kegiatan Pengelolaan Pengadaan Barang dan Jasa.** Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah untuk memfasilitasi proses pengadaan Barang dan Jasa secara e-tendering. Kegiatan ini didukung oleh tiga sub kegiatan yaitu:

(1) Sub Kegiatan Pengelolaan Pengadaan Barang dan Jasa

Anggaran sub kegiatan ini Rp409.445.916,- terealisasi Rp408.405.916,- atau 99.74%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- reviu permohonan usulan pelaksanaan pemilihan penyedia barang/jasa;
- pendampingan PBJ di Organisasi Perangkat Daerah.
- FGD UKPBJ se DIY;
  Forum komunikasi pengadaan barang/jasa dilaksanakan pada tanggal 13 Desember 2022 di Hotel Ros In jam 09.00 wib
- sosialisasi Identifikasi kebutuhan barang dan jasa yang diikuti oleh semua OPD;
  Sosialisasi Identifikasi kebutuhan pengadaan barang/jasa dilaksanakan tanggal 28 September 2022 di Tembi Rumah Budaya.
- desk Identifikasi kebutuhan pengadaan barang/jasa tahun 2023 dilaksanakan tanggal 4 Oktober smapai dengan 8 Oktober 2022;
- FGD terkait manajemen kontrak pengadaan barang dan jasa dan permasalahannya di laksanakan tanggal 20 September 2022 diiukuti oleh semua OPD.

(2) Sub Kegiatan Pengelolaan Layanan Pengadaan Secara Elektronik.

Anggaran kegiatan ini sebesar Rp81.414.272,-terealisasi sebesar Rp80.664.166,- atau 99.07,%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- layanan permohonan user Id;
- layanan verifikasi penyedia;

- pendampingan teknis Sistem Pengadaan Secara Elelktronik (SPSE);
- sosialisasi Rencana Umum Pengadaan dan Bimtek SIRUP yang diikuti oleh semua admin RUP dilaksanakan pada tanggal 22 November 2022 di Tembi Rumah Budaya;
- desk entri data RUP;
- Desk Identifikasi kebutuhan pengadaan barang/jasa tahun 2023 dilaksanakan tanggal 21-25 November 2022 di RR Bagian PBJ
- pengumumam Rencana Umum Pengadaan Barang dan Jasa oleh Bupati Bantul.
- Pengumuman RUP Tahun 2022 dilaksanakan pada tanggal 27 Januari 2022 jam 09.00 di Mandhala Saba Madya, dihadiri oleh Forkompimda, OPD se Kabupaten Bantul dan instansi vertikal di Mandhala Saba Madya
- pelatihan E- Pengadaan Langsung di Baallroom Hotel Burza pada tanggal 2 Maret 2022 jam 09.00 wib dihadiri oleh semua OPD;
- forum Pengadaan Penggunakan Toko daring dalam rangka P3DN dilaksanakan di RM Sambel Paris pada tanggal 18 Juli 2022 jam 08.00 WIB.

(3) Sub kegiatan Pembinaan dan Advokasi Pengadaan Barang dan Jasa.

Anggaran sub kegiatan ini Rp89.118.750,- terealisasi Rp88.118.750,- atau 98.96%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- sosilaisasi peraturan perundang-undangan Pengadaan Barang/jasa pemerintah:
  - sosialisasi Peraturan Menteri PUPR No 1 Tahun 2022 tentang penyusunan biaya pekerjaan konstruksi bidang PUPR tanggal 22 Pebruari 2022 di Hotel Ros In jam 09.00 wib peserta seluruh OPD se Kabupaten Bantul;
  - bimtek Entri Realisasi P3DN Tahun Anggaran 2022 di aplikasi sis-was-P3DN (sierra) pada tanggal 19 Mei – 20 Mei 2022 di Hotel Burza yang diikuti oleh semua OPD se Kabupaten Bantul;
- sosialisasi Kebijakan P3DN Tahun Anggaran 2022 dalam Pengadaan Barang/jasa Pemerintah di Hotel Burza pada tanggal 30 Mei 2022 jam 09.00 wib yang diikuti oleh semua OPD se Kabupaten Bantul;
- evaluasi hasil riview dan pengawasan P3DN dalam Pengadaan Barang/jasa Pemerintah di Hotel Burza jam 09.00 wib;
- sosialisasi Katalog local dan SE Kepala LKPP RI No 09 Tahun 2022 tentang Konsolidasi Pengadaan Laptop Produk

Dalam Negeri pada tanggal 19 Agustus 2022 jam 08.00 wib di Tembi Rumah Budaya yang dihadiri oleh semua OPD;

- bimtek Toko Daring bagi Pejabat Pengadaan di Ballroom Hotel Burza pada tanggal 21 September 2022;
- pengarahan Pengadaan Barang/jasa Tahun Anggaran 2023 pada tanggal 20 Oktober 2022 jam 13.00 wib di Mandhala Saba Madya yang di hadiri oleh semua Kepala OPD.
- Pendampingan Pelaksanaan PBJ bagi pelaku PBJ

Pada tahun 2022 roses pengadaan barang dan jasa yang melalui proses tender dan seleksi di Bagian Pengadaan Barang dan Jasa selaku unit Kerja Pengadaan Barang dan Jasa (UKPBJ) sebanyak 181 paket dengan rincian sebagai berikut:

- Sudah selesai 179 paket;
- Gagal karena tidak memenuhi syarat ada 2 paket.

Tabel 3. 253 Rekap Jumlah Paket Harus Tender (Sesuai Periodesasi/Sirup 2022)

JENIS PENGADAAN	PAKET	PAGU
BARANG	5	19.077.990.000,-
KONSTRUKSI	168	146.165.932.785,-
KONSULTANSI	5	1.751.310.000,-
JASA LAINNYA	1	231.250.000,-
Jumlah	179	167.226.482.785,-

Sumber: BPBJ, 2022

Tabel 3. 254 Paket Yang Tidak Memenuhi Syarat

NO	PEKERJAAN	SKPD	JENIS PENGADAAN	PAGU	KETERANGAN
1	Rehabilitasi Ruang Kelas SMP N 2 Jetis (DAK)	Dinas Pendidikan Kepemudaan dan Olahraga	KONSTRUKSI	Rp.752.500.000,-	gagal karena saat evaluasi tidak memenuhi syarat
2	Rehabilitasi Ruang Laboratorium IT SMP N 2 Kasihan (DAK)	Dinas Pendidikan Kepemudaan dan Olahraga	KONSTRUKSI	Rp. 220.200.000,-	gagal karena saat evaluasi tidak memenuhi syarat

Sumber: BPBJ, 2022

b.7. Bagian Perekonomian, Pembangunan dan Sumber Daya Alam (PPSDA)

1) Program Perekonomian Dan Pembangunan

Indikator program ini adalah persentase kajian kebijakan perekonomian daerah yang ditindaklanjuti dengan target 100% terealisasi 100%. Anggaran sebesar Rp.530.826.000,00 terealisasi Rp.529.074.500,00 atau 99,67%. Program ini dilaksanakan melalui kegiatan dan sub kegiatan sebagai berikut:

a) Kegiatan Pelaksanaan Kebijakan Perekonomian

Maksud dan tujuan dari Kegiatan ini adalah capaian pelaksanaan kebijakan perekonomian kabupaten dapat terlaksana dengan baik.

Anggaran kegiatan ini Rp483.051.000,00 terealisasi Rp481.349.500,00 atau 99,65%. Kegiatan ini didukung oleh 3 (tiga) sub kegiatan yaitu:

(1) Sub Kegiatan Koordinasi, Sinkronisasi, Monitoring dan Evaluasi Kebijakan Pengelolaan BUMD dan BLUD

Anggaran Sub Kegiatan ini Rp.262.037.500,00 terealisasi Rp.260.726.000,00 atau 99,50%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- pembinaan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD);

  Pembinaan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) dimaksudkan sebagai pembinaan, fasilitasi, dan koordinasi Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*Good Corporate Governance*) dan peningkatan kinerja BUMD (Perumda Aneka Dharma, Perumda Air Minum Tirta Projotamansari, dan PT. BPR Bank Bantul) dengan target 12 laporan teralisasi 12 laporan atau 100%.
- pelaksanaan Seleksi Direktur Utama PT BPR Bank Bantul Perseroda dan Perpanjangan Masa Jabatan Direktur Perumdam Tirta Projotamansari;

  Pelaksanaan Seleksi Direktur Utama PT BPR Bank Bantul Perseroda dan Perpanjangan Masa Jabatan Direktur Perumdam Tirta Projotamansari dimaksudkan sebagai bentuk pemenuhan kepatuhan terhadap

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 37 Tahun 2018 tentang Pengangkatan dan Pemberhentian Anggota Dewan Pengawas atau Anggota Komisaris dan Direksi Perusahaan Daerah dengan target 1 kegiatan terealisasi 1 kegiatan atau 100%.

- pembinaan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD);

  Pelaksanaan pembinaan, fasilitasi, dan koordinasi BLUD mengacu pada Peraturan Menteri Nomor 79 Tahun 2018 tentang Badan Layanan Umum Daerah. Pembinaan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) dimaksudkan sebagai pembinaan, fasilitasi, dan koordinasi BLUD dalam memberikan layanan umum secara lebih efektif, efisien, ekonomis, transparan dan bertanggung jawab dengan memperhatikan asas keadilan, kepatutan dan manfaat sejalan dengan Praktek Bisnis Yang Sehat serta untuk membantu pencapaian tujuan Pemerintah Kabupaten Bantul dengan target 1 kegiatan teralisasi 1 kegiatan atau 100%.

- pembinaan Badan Usaha Kredit Pedesaan (BUKP);

  Pembinaan Badan Usaha Kredit Pedesaan (BUKP) dimaksudkan sebagai pembinaan, fasilitasi, dan koordinasi Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*Good Corporate Governance*) dan peningkatan kinerja BUKP DIY Wilayah Kerja Kabupaten Bantul (17 BUKP) dengan target 34 laporan terealisasi 34 laporan atau 100%.
- koordinasi pengelolaan dana bergulir;

  Koordinasi Pengelolaan Dana Bergulir dimaksudkan sebagai bentuk fasilitasi dan koordinasi Pengelolaan Dana Bergulir yang dilaksanakan oleh OPD dengan target 1 kegiatan terealisasi 1 kegiatan atau 100%.
- koordinasi Bidang Perekonomian;

  Koordinasi Bidang Perekonomian dilaksanakan dalam rangka perumusan kebijakan, pengoordinasian, pembinaan, fasilitasi, pemantauan, dan evaluasi pelaksanaan tugas di bidang koperasi, usaha mikro, kecil, dan menengah, perindustrian, perdagangan, penanaman modal dan perizinan terpadu satu pintu serta pengendalian perekonomian dengan target 1

kegiatan terealisasi 1 kegiatan atau 100%.

- penyusunan kajian;

  Penyusunan Kajian yang dilaksanakan terdiri dari 2 (dua) kajian yaitu Kajian Potensi dan Peluang Usaha BUMD dan Kajian Roadmap Pembinaan BLUD. Kajian Potensi dan Peluang Usaha BUMD bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi dan permasalahan baik internal maupun eksternal yang dihadapi Perumdam Tirta Projotamansari serta metode untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan, mengidentifikasi kondisi terkini potensi dan peluang usaha (*real demand*) bagi Perumdam Tirta Projotamansari di Kapanewon Kasihan, Sewon dan Banguntapan, dan merumuskan dokumen analisis mengenai potensi dan peluang pengembangan bisnis Perumdam Tirta Projotamansari. Sedangkan Kajian Roadmap Pembinaan BLUD bertujuan untuk menyediakan dokumen Roadmap Pembinaan BLUD mengenai kebutuhan yang ada di masing-masing BLUD dan memperoleh dokumen Roadmap Pembinaan BLUD untuk mendorong peningkatan kualitas SDM dan pengelolaan keuangan sehingga

berbanding lurus dengan tingkat pelayanan kepada masyarakat dengan target 2 dokumen teralisasi 2 dokumen atau 100%.

(2) Sub Kegiatan Pengendalian dan Distribusi Perekonomian

Anggaran sub kegiatan ini Rp169.801.000,00 terealisasi Rp169.411.000,00 atau 99,77%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- pelaksanaan Rapat Koordinasi Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) dan Monitoring dan Evaluasi Pengendalian Inflasi Daerah.

  TPID merupakan program nasional yang bertujuan untuk menjaga laju inflasi yang rendah dan stabil. Kegiatan ini dimaksudkan sebagai koordinasi antar *stakeholder* terkait dengan melakukan rapat koordinasi serta monitoring dan evaluasi dalam rangka pemantauan ketersediaan kebutuhan dan stabilitas harga bahan pokok terutama menjelang hari besar agama seperti Idul Fitri, Idul Qurban, Natal dan Tahun Baru dengan target 4 laporan teralisasi 4 laporan atau 100%.
- Rapat Koordinasi Penegakan Hukum Dana Bagi Hasil Cukai Hasil

Tembakau (DBH CHT) dan Monitoring dan Evaluasi DBH CHT.

Rapat Koordinasi Penegakan Hukum Dana Bagi Hasil Cukai Hasil Tembakau (DBH CHT) dan Monitoring dan Evaluasi DBH CHT dimaksudkan dalam rangka pemberantasan barang kena cukai ilegal melalui koordinasi antar *stakeholder* terkait dengan melakukan rapat koordinasi serta monitoring dan evaluasi penegakan hukum barang kena cukai ilegal. Berdasarkan Surat Edaran Kementerian Dalam Negeri Nomor 906/2114/SJ tertanggal 19 April 2022 tentang Hasil Inventarisasi dan Pemetaan Klasifikasi, Kodefikasi dan Nomenklatur Perencanaan Pembangunan dan Keuangan Daerah Terkait DAK Tahun Anggaran 2022, DBH DR Tahun Anggaran 2022, DBH CHT Tahun Anggaran 2022, Usulan Kemendikbudristek dan Kemenkes menyatakan bahwa dana alokasi DBHCHT untuk kegiatan penegakan hukum barang kena cukai ilegal dialihkan ke Satpol PP dengan target 2 laporan teralisasi 2 laporan atau 100%.

(3) Sub Kegiatan Perencanaan dan Pengawasan Ekonomi Mikro Kecil

Anggaran sub kegiatan ini Rp51.212.500,00 terealisasi Rp51.212.500,00 atau 100%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- koordinasi Tim Percepatan Akses Keuangan Daerah (TPAKD);

  Tim Percepatan Akses Keuangan Daerah (TPAKD) dibentuk sebagai forum koordinasi antar instansi dan *stakeholders* lain yang terkait untuk meningkatkan percepatan akses keuangan di daerah dan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah serta mewujudkan masyarakat yang lebih sejahtera. Koordinasi Tim Percepatan Akses Keuangan Daerah (TPAKD) dilaksanakan dengan menyusun Program Kerja dan melakukan evaluasi agar Program Kerja tersebut dapat terlaksana dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan target 4 laporan teralisasi 4 laporan atau 100%.
- koordinasi penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR);

  Pelaksanaan Koordinasi Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) dilaksanakan melalui koordinasi perbankan, OPD terkait, dan lembaga

lainnya serta melalui monitoring pada Sistem Informasi Kredit Program (SIKP) dalam rangka pencapaian target penyaluran KUR. SIKP merupakan suatu sistem aplikasi yang dibangun untuk mempermudah pelaksanaan Kredit Program khususnya KUR. Pelaksanaan Koordinasi Penyaluran KUR dengan target 1 kegiatan teralisasi 1 kegiatan dengan 2 laporan atau 100%.

- workshop;
  - Kredit Usaha Rakyat (KUR);

    Workshop Kredit Usaha Rakyat (KUR) dimaksudkan sebagai bentuk fasilitasi Pemerintah Daerah dalam rangka memberikan informasi dan pemahaman kepada calon debitur KUR tentang kebijakan dan tata cara pemanfaatan KUR. Sasaran kegiatan Workshop KUR adalah masyarakat dunia usaha khususnya petani tebu di Kabupaten Bantul dengan peserta sebanyak 54 orang yang dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 17 Maret 2022 di Ros In Hotel (Jl. Ringroad Selatan, Druwo, Bangunharjo, Sewon, Bantul).
  - workshop pengembangan bidang sumber daya alam.

    Workshop Pengembangan Bidang

Sumber Daya Alam dimaksudkan sebagai bentuk fasilitasi pemerintah daerah dalam rangka mendorong peningkatan daya saing pelaku usaha pariwisata dan ekonomi kreatif di Kabupaten Bantul melalui kepemilikan Sertifikat CHSE dan QRIS. Sasaran kegiatan Workshop Pengembangan Bidang Sumber Daya Alam adalah pelaku usaha pariwisata dan ekonomi kreatif yang bisa mendapatkan Sertifikat CHSE di Kabupaten Bantul dengan peserta sebanyak 54 orang yang dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 16 Juni 2022 di KJ Hotel Yogyakarta (Jl. Parangtritis No. 120 Yogyakarta).

Pelaksanaan Workshop dengan target 2 kali teralisasi 2 kali atau 100%.

- koordinasi bidang sumber daya alam.

  Koordinasi Bidang Sumber Daya Alam dilaksanakan dalam rangka perumusan kebijakan, pengoordinasian, pembinaan, fasilitasi, pemantauan, dan evaluasi pelaksanaan tugas di bidang sumber daya alam, lingkungan hidup, ketahanan pangan, pertanian, kelautan, perikanan, dan pariwisata

dengan target 1 kegiatan teralisasi 1 kegiatan atau 100%.

b) Kegiatan Pelaksanaan Administrasi Pembangunan

Maksud dan tujuan dari Kegiatan ini adalah capaian pelaksanaan kebijakan administrasi pembangunan kabupaten dapat terlaksana dengan baik. Anggaran Kegiatan ini Rp10.000.000,00 terealisasi Rp10.000.000,00 atau 100%. Kegiatan ini didukung oleh **Sub Kegiatan Pengendalian dan Evaluasi Program Pembangunan.** Adapun bentuk dan kegiatan yang dilakukan berupa pelaksanaan *Focus Group Discussion* (FGD) tentang arsitektur bangunan bernuansa budaya daerah yang nantinya diwujudkan dengan penerapan bentuk bangunan, bahan/material, pewarnaan, ornamen atau ragam hias, tata letak dan tata bangunan, penempatan ruang terbuka, vegetasi dan perabot ruang luar yang diberlakukan pada bangunan dengan fungsi hunian, keagamaan, usaha, sosial dan budaya serta fungsi khusus bagi bangunan milik perseorangan, kelompok, masyarakat, badan usaha dan Pemerintah Daerah.

Sasaran kegiatan FGD adalah Perangkat Daerah terkait, Dewan Kebudayaan Kabupaten Bantul, Tim Ahli Cagar Budaya dan tokoh masyarakat dengan peserta sebanyak 120 orang yang dilaksanakan pada

hari Jum'at tanggal 8 Juli 2022 di Mandhala Saba Madya, Gedung Induk Lantai 3 Kompleks Parasamya Kabupaten Bantul, Jl. RW. Monginsidi No.1 Bantul dan pada hari Selasa tanggal 9 Agustus 2022 di Pemancingan dan Resto Gendal Gendul, Jl. Parangtritis No.18, Ngaglik, Patalan, Kec. Jetis, Kabupaten Bantul. Pelaksanaan FGD dengan target 2 kali teralisasi 2 kali atau 100%.

c) **Kegiatan Pemantauan Kebijakan Sumber Daya Alam**

Maksud dan tujuan dari kegiatan ini adalah capaian pemantauan kebijakan sumber daya alam dapat terlaksana dengan baik. Anggaran kegiatan ini Rp37.775.000,00 terealisasi Rp37.725.000,00 atau 99,87%. Kegiatan ini didukung oleh **Sub Kegiatan Koordinasi, Sinkronisasi, dan Evaluasi Kebijakan Pertanian, Kehutanan, Kelautan, dan Perikanan.** Adapun bentuk dan kegiatan yang dilakukan berupa rapat koordinasi, pendataan, monitoring dan evaluasi penerima Bantuan Langsung Tunai kepada buruh tani tembakau dan/atau buruh pabrik rokok. Berdasarkan Surat Edaran Kementerian Dalam Negeri Nomor 906/2114/SJ tertanggal 19 April 2022 tentang Hasil Inventarisasi dan Pemetaan Klasifikasi, Kodefikasi dan Nomenklatur Perencanaan Pembangunan dan Keuangan Daerah Terkait

DAK Tahun Anggaran 2022, DBH DR Tahun Anggaran 2022, DBH CHT Tahun Anggaran 2022, Usulan Kemendikbudristek dan Kemenkes menyatakan bahwa dana alokasi DBHCHT untuk kegiatan Bantuan Langsung Tunai dialihkan ke Dinas Sosial. Sub Kegiatan Koordinasi, Sinkronisasi, dan Evaluasi Kebijakan Pertanian, Kehutanan, Kelautan, dan Perikanan dengan target monitoring dan evaluasi penyaluran BLT DBH CHT serta Penyaluran Bantuan Langsung Tunai sebesar 100 Persen teralisasi 100 Persen.

b.8. Bagian Umum dan Protokol

1) Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota

Indikator program ini adalah Capaian Nilai Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) dengan target 83 Angka terealisasi 83 angka atau 100%. Anggaran sebesar Rp9.562.612.748,- terealisasi Rp9.319.921.152,- atau 97,46%. Program ini dilaksanakan melalui kegiatan dan sub kegiatan sebagai berikut:

a) Kegiatan Administrasi Kepegawaian Perangkat Daerah

Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah terlaksananya pengadministrasian kepegawaian Perangkat Daerah. Kegiatan ini terdiri dari 1 (satu) sub kegiatan. Anggaran kegiatan ini Rp10.000.000,- terealisasi Rp9.800.000,- atau 98%. Kegiatan ini

didukung oleh 1 (satu) Sub Kegiatan, yaitu **Sub Kegiatan Pengadaan Pakaian Dinas Beserta Atribut Kelengkapannya.** Anggaran Sub Kegiatan ini Rp10.000.000,- terealisasi Rp9.800.000,- atau 98%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa pengadaan pakaian lapangan sebanyak 20 stel untuk tenaga lapangan kerumahtanggaan.

b) Kegiatan Administrasi Umum Perangkat Daerah

Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah terlaksananya pengadministrasian umum Perangkat Daerah. Kegiatan ini terdiri dari 7 (tujuh) sub kegiatan. Anggaran kegiatan ini Rp3.967.522.030,- terealisasi Rp3.891.337.979,- atau 98,07%. Kegiatan ini didukung oleh 7 (tujuh) Sub Kegiatan sebagai berikut:

(1) Sub Kegiatan Penyediaan Komponen Instalasi Listrik/Penerangan Bangunan Kantor

Anggaran sub kegiatan ini Rp60.000.000,- terealisasi Rp60.000.000,- atau 100%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa penyediaan alat listrik sebanyak 33 jenis.

(2) Sub Kegiatan Penyediaan Peralatan dan Perlengkapan Kantor

Anggaran sub kegiatan ini Rp1.110.373.000,- terealisasi Rp1.044.166.055,- atau 94.03%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- pakaian dinas KDH/WKDH 44 stel;
- pemeliharaan Sarpras Komplek Pemkab 13 jenis;
- pemeliharaan Sarpras Rumah Jabatan 6 jenis;
- penyediaan Sarpras Rumah Jabatan 4 jenis;
- pengadaan personal komputer 4 unit.

(3) Sub Kegiatan Penyediaan Peralatan Rumah Tangga

Anggaran sub kegiatan ini Rp181.499.100,- terealisasi Rp180.818.200,- atau 99,62%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- dekorasi acara 40 kali;
- gas LPG 86 tabung;
- bahan dan peralatan kebersihan 32 jenis.

(4) Sub Kegiatan Penyediaan Barang Cetakan dan Penggandaan

Anggaran sub kegiatan ini Rp158.477.930,- terealisasi Rp155.732.450,- atau 98,26%. Adapun

bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- barang cetakan 15 jenis;
- penggandaan 80000 lembar.

(5) Sub Kegiatan Penyediaan Bahan Bacaan dan Peraturan Perundang-undangan

Anggaran sub kegiatan ini Rp44.400.000,- terealisasi Rp44.380.500,- atau 99,95%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- bahan bacaan langganan surat kabar 8 jenis;
- bahan bacaan dan perundang-undangan 2 jenis.

(6) Sub Kegiatan Fasilitasi Kunjungan Tamu

Anggaran sub kegiatan ini Rp79.000.000,- terealisasi Rp78.400.000,- atau 99,24%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- Buku Selayang Pandang sebanyak 80 buku;
- cendera mata 80 buah.

(7) Sub Kegiatan Penyelenggaraan Rapat Koordinasi dan Konsultasi SKPD

Anggaran sub kegiatan ini Rp2.333.772.000,- terealisasi Rp2.327.840.774,- atau 99,74%. Adapun

bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- perjalanan dinas luar daerah 79 kali;
- fasilitasi acara lapangan 33 kali;
- laporan hasil rapat (makan dan minum rapat) 136 dokumen;
- laporan penerimaan tamu (makan dan minum tamu) 197 dokumen.

c) Kegiatan Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah

Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah terlaksananya jasa pelayanan penunjang urusan Pemerintah Daerah. Kegiatan ini terdiri dari 4 (empat) sub kegiatan. Anggaran kegiatan ini Rp2.216.169.016,- terealisasi Rp2.153.544.521,- atau 97,17%. Kegiatan ini didukung oleh 4 (empat) Sub Kegiatan sebagai berikut:

(1) Sub Kegiatan Penyediaan Jasa Surat Menyurat

Anggaran sub kegiatan ini Rp18.650.00,- terealisasi Rp15.309.000,- atau 82,08%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- pengiriman surat-surat dan laporan-laporan 12 kali;
- materai 500 lembar dan benda pos 100 lembar.

(2) Sub Kegiatan Penyediaan Jasa Komunikasi, Sumber Daya Air dan Listrik

Anggaran sub kegiatan ini Rp167.200.000,- terealisasi Rp162.047.929,- atau 96,91%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- pembayaran rekening listrik 12 bulan;
- pembayaran rekening air 12 bulan;
- pembayaran rekening telepon 12 bulan.

(3) Sub Kegiatan Penyediaan Jasa Peralatan dan Perlengkapan Kantor

Anggaran sub kegiatan ini Rp59.257.200,- terealisasi Rp59.256.000,- atau 99,99%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa alat tulis kantor 56 jenis.

(4) Sub Kegiatan Penyediaan Jasa Pelayanan Umum Kantor

Anggaran sub kegiatan ini Rp1.971.061.816,- terealisasi Rp1.916.931.592,- atau 97,25%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- laporan kegiatan penyajian hidangan 3 dokumen;
- laporan keamanan portal komplek Parasamya 3 dokumen;

- sewa sarana dan prasarana acara 5 jenis;
- laporan hasil pengolahan masakan 4 dokumen;
- cendera mata 3 jenis dan karangan bunga 3 jenis;
- transfer kepada pihak ketiga 22 kali;
- laporan kebersihan ruang kerja dan fasilitas lainnya di rumah wakil bupati 2 dokumen;
- laporan kebersihan ruang kerja dan fasilitas lainnya di rumah dinas bupati 7 dokumen;
- laporan kebersihan ruang kerja dan fasilitas lainnya di rumah bupati 7 dokumen;
- laporan kebersihan ruang kerja dan fasilitas lainnya di Kompleks Parasamya 8 dokumen;
- laporan kebersihan ruang kerja dan fasilitas lainnya di Pemda II 8 dokumen;
- laporan kebersihan ruang kerja dan fasilitas lainnya di rumah dinas sekda 1 dokumen;
- laporan pengelolaan gedung 1 dokumen;
- laporan administrasi umum 6 dokumen;

- laporan perawatan kendaraan 6 dokumen;
- jasa pengelolaan sampah 12 bulan;
- pengelolaan keuangan dan BMD 156 laporan;
- pembayaran rekening TV swasta 12 bulan;
- pembayaran pajak PBB 3 obyek.

d) Kegiatan Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah

Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah terpeliharanya barang milik daerah. Kegiatan ini terdiri dari 4 (empat) sub kegiatan. Anggaran kegiatan ini Rp1.989.690.128,- terealisasi Rp1.910.037.170,- atau 95,99%. Kegiatan ini didukung oleh 4 (empat) Sub Kegiatan sebagai berikut:

(1) Sub Kegiatan Penyediaan Jasa Pemeliharaan, Biaya Pemeliharaan dan Pajak Kendaraan Perorangan Dinas atau Kendaraan Dinas Jabatan

Anggaran sub kegiatan ini Rp1.061.813.550,- terealisasi Rp999.984.420,- atau 94,17%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- pemeliharaan Kendaraan Roda 3 sebanyak 1 unit;
- bahan bakar dan pelumas sebanyak 40000 liter;

- pemeliharaan Kendaraan Roda 2 sebanyak 10 unit;
- pemeliharaan Kendaraan Roda 4 sebanyak 18 unit;
- pemeliharaan roda 6 sebanyak 4 unit.

(2) Sub Kegiatan Penyediaan Jasa Pemeliharaan, Biaya Pemeliharaan, Pajak, dan Perizinan Kendaraan Dinas Operasional atau Lapangan

Anggaran sub kegiatan ini Rp71.950.000,- terealisasi Rp60.025.600,- atau 83,42%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa pajak kendaraan bermotor sebanyak 44 unit.

(3) Sub Kegiatan Pemeliharaan Peralatan dan Mesin Lainnya

Anggaran sub kegiatan ini Rp76.410.000,- terealisasi Rp75.868.900,- atau 99,29%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa pemeliharaan peralatan dan mesin lainnya (pemel printer, pemel komputer, dll) sebanyak 5 jenis.

(4) Sub Kegiatan Pemeliharaan/ Rehabilitasi Gedung Kantor dan Bangunan Lainnya

Anggaran Sub Kegiatan ini Rp779.516.578,- terealisasi Rp774.158.250,- atau 99,31%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan

berupa pemeliharaan gedung dan bangunan 14 unit.

e) **Kegiatan Administrasi Keuangan dan Operasional Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah**

Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah terlaksananya pengadministrasian keuangan dan operasional Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah. Kegiatan ini terdiri dari 2 (dua) sub kegiatan. Pagu anggaran kegiatan ini sebesar Rp885.837.260,- terealisasi sebesar Rp868.028.996,- atau 97,98%. Kegiatan ini didukung oleh dua Sub Kegiatan sebagai berikut:

(1) Sub Kegiatan Penyediaan Gaji dan Tunjangan Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah

Anggaran sub kegiatan ini Rp185.837.260,- terealisasi Rp168.028.996,- atau 90,41%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa gaji bupati dan wakil bupati 12 kali.

(2) Sub Kegiatan Penyediaan Dana Penunjang Operasional Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah

Anggaran sub kegiatan ini Rp700.000.000,- terealisasi Rp700.000.000,- atau 100%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan

berupa dana penunjang operasional bupati & wakil bupati 12 kali.

f) **Kegiatan Fasilitasi Kerumahtanggaan Sekretariat Daerah**

Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah terlaksananya fasilitasi kerumahtanggaan Sekretariat Kepala Daerah. Kegiatan ini terdiri dari 1 (satu) sub kegiatan. Pagu anggaran kegiatan ini sebesar Rp75.000.000,- terealisasi sebesar Rp74.400.000,- atau 99,2%. Kegiatan ini didukung oleh 1 (satu) Sub Kegiatan, yaitu **Sub Kegiatan Penyediaan Kebutuhan Rumah Tangga Wakil Kepala Daerah.** Anggaran Sub Kegiatan ini sebesar Rp75.000.000,- terealisasi Rp74.400.000,- atau 99,2%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa pembayaran sewa rumah jabatan wakil bupati 1 tahun

g) **Kegiatan Pelaksanaan Protokol dan Komunikasi Pimpinan**

Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah terfasilitasinya penyelenggaraan keprotokolan. Anggaran kegiatan ini sebesar Rp418.394.314,- terealisasi sebesar Rp412.772.486,- atau 98,65%. Kegiatan ini didukung oleh satu Sub Kegiatan, yaitu **Sub Kegiatan Fasilitasi Keprotokolan**. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa laporan penyelenggaraan acara 96 dokumen.

c. Permasalahan dan Solusi

Permasalahan yang dihadapi dalam urusan pemerintahan umum dan solusinya disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. 255 Permasalahan dan Solusi Uruan Pemerintahan Umum

No.	Permasalahan	Solusi
1	Masih terdapat daerah di wilayah perbatasan yang belum jelas status administrasinya.	- Koordinasi lintas sektoral dan lintas wilayah administratif. - Kerjasama antar daerah.
2	Belum semua unsur alam dan buatan dibakukan nama rupabuminya.	- Koordinasi dengan Badan Informasi Geospasial (BIG). - Optimalisasi aplikasi Sistem Informasi Nama Rupabumi (SINAR).
3	Belum terakomodirnya Indikator Kinerja Kunci (IKK) LPPD secara keseluruhan ke dalam dokumen perencanaan perangkat daerah pelaksana IKK urusan.	Mengintegrasikan IKK LPPD ke dalam dokumen perencanaan perangkat daerah pelaksana IKK urusan.
4	Belum optimalnya pelaksanaan identifikasi dan pemetaan urusan pemerintahan yang akan dikerjasamakan berdasarkan potensi dan karakteristik daerah.	- Pembahasan dan koordinasi dengan perangkat daerah yang membidangi perencanaan pada tahun anggaran selanjutnya. - Penyusunan hasil identifikasi dan pemetaan urusan pemerintahan yang telah disepakati untuk dikerjasamakan dalam berita acara atau keputusan yang ditandatangani oleh Kepala Daerah untuk dapat diintegrasikan ke dalam dokumen perencanaan daerah sehingga perencanaan kerja sama menjadi jelas dan lebih terjamin kepastiannya.
5	Belum optimalnya cakupan kajian lingkup Pembangunan Kesejahteraan Rakyat	- Secara bertahap akan dipenuhi
6	Adanya kesulitan daerah dalam menindaklanjuti regulasi dari Pemerintah Pusat yang sering berubah	• Berkoordinasi dengan Pemerintah Pusat dan Provinsi; • Melaksanakan evaluasi regulasi secara berkelanjutan bersama dengan PD teknis -
7	Belum tercukupinya pejabat fungsional pengadaan barang/jasa	• Sudah mengangkat 5 jabatan fungsional dari kebutuhan 23 orang

No.	Permasalahan	Solusi
8	Regulasi pengadaan Barang/Jasa sering berubah	• Konsultasi dan Koordinasi dengan pihak terkait • Kajian regulasi bersama tim pendamping.
9	Resiko permasalahan hukum terhadap pelaku Pengadaan Barang dan Jasa cukup tinggi	• Pendampingan hukum oleh Tim Pengarah Yang terdiri dari Ketua Bupati, Wakil ketua Wakil Bupati, Penanggungjjawab: Asisten Perekonomian dan Pembangunan, Kepala Kejaksaan Negeri, Kepala Kepolisian Resort Bantul, Inspektur Inspektorat Kabupaten Bantul • Pendampingan hukum oleh Tim Penasehat hukum professional bila terjadi sengketa.
10	OPD belum memahami sepenuhnya e pengadaan langsung	• Asistensi dan bimtek e pengadaan langsung ke OPD • Penyusunan kebijakan kewajiban pengadaan langsung melalui e-pengadaan langsung
11	Aplikasi SPSE sering mengalami troble shooting dimana wewenang pengelolaan SPSE berada di LKPP	• Komunikasi dan Konsultasi ke LKPP
12	Integrasi aplikasi SIPD dengan Sistem Informasi Rencana Umum Pengadaan (SIRUP) belum optimal Hasil tarikan data dari aplikasi SIPD tidak dapat dipakai untuk RUP	• Koordinasi dengan LKPP, Kementrian Dalam Negeri dan OPD terkait
13	Penyertaan modal kepada Perumdam Tirta Projotamansari sebagaimana tercantum dalam Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2022 tentang Penyertaan Modal Daerah Pada Badan Usaha Milik Daerah telah melebihi modal dasar sebagaimana tercantum dalam Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2020 tentang Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Projotamansari	• Penyusunan Perubahan Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2020 tentang Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Projotamansari di Tahun 2023
14	Pengelolaan Dana Bergulir terkendala banyaknya kredit macet dan kelembagaan pengelola Dana Bergulir belum sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 79 Tahun 2018 tentang Badan Layanan Umum Daerah	▪ Penyelesaian kredit macet secara komprehensif • Penyesuaian atau pembentukan Badan Layanan Umum Daerah yang melakukan Pengelolaan Dana Bergulir

Sumber: Sekretariat Daerah, 2022

C. TINDAK LANJUT CATATAN STRATEGIS LKPJ TAHUN 2021

NO	Bidang Urusan	Perangkat Daerah	Catatan Strategis	Telah Dilaksanakan Tahun 2022			Diusulkan Tahun 2023	Belum ada Tindak lanjut	Keterangan
				Program	Kegiatan	Sub Kegiatan			
1	Pengelolaan Pendapatan Daerah	Badan Pengelolaan Keuangan, Pendapatan dan Aset Daerah	Pemerintah telah menerapkan kebijakan new normal atau Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) dengan harapan roda perekonomian dapat berjalan normal namun belum bisa pulih sepenuhnya kembali. DPRD berharap untuk penanganan pandemic covid-19 yang dititikberatkan pada kesehatan juga harus memperhatikan pemulihan ekonomi. Pemda hendaknya melakukan inovasi dalam menggali potensi yang dimiliki dan dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki dalam meningkatkan PAD	Pengelolaan Pendapatan Daerah	Pengelolaan pendapatan Daerah	Perencanaan pengelolaan pajak daerah	Kegiatan Pengelolaan pendapatan Daerah		dalam sub kegiatan ini berisikan mengenai reviu perda perbup Pajak Daerah serta SOP atas Pajak Daerah, pada tahun 2022 kami telah berupaya meningkatkan pembayaran atas Pajak daerah dengan membangun sistem pembayaran Multi Kanal. Sehingga diharapkan selain denagn ada nya kemudahan dalam memperoleh informasi, masyarakat juga memperoleh kemudahan dalam ememuhi pembayaran pajak daerahnya

NO	Bidang Urusan	Perangkat Daerah	Catatan Strategis	Telah Dilaksanakan Tahun 2022			Diusulkan Tahun 2023	Belum ada Tindak lanjut	Keterangan
				Program	Kegiatan	Sub Kegiatan			
			Berkurangnya dana transfer ke pusat daerah perlu diantisipasi dengan program identifikasi dan ekstensifikasi berbagai sektor yang menopang Pendapatan Asli Daerah (PAD)	Pengelolaan Pendapatan Daerah	Koordinasi dan Pengelolaan Perbendaharaan Daerah	Koordinasi, Fasilitasi, Asistensi, Sinkronisasi, Supervisi, Monitoring dan Evaluasi Pengelolaan Dana Perimbangan dan Dana Transfer Lainnya	Koordinasi dan Pengelolaan Perbendaharaan Daerah		BPKPAD sebagai BUD mempunyai kewajiban melakukan koordinasi terkait pengeluaran dan penerimaan Kabupaten Bantul
			Mengidentifikasikan pemungutan pajak dan retribusi daerah terutama yang mempunyai potensi tinggi baik pendapatan secara berkala terkait objek pajak maupun retribusi dengan demikian potensi pajak yang dimiliki dapat dioptimalkan pemungutannya	Pengelolaan Pendapatan Daerah	Pengelolaan pendapatan Daerah	Pembinaan dan Pengawasan Pengelolaan Retribusi Daerah	Kegiatan Pengelolaan pendapatan Daerah		selain optimalisasi PAD dari sektor Pajak Daerah yang menjadi Tusi BPKPAD, juga terdapat upaya pembinaan dan pengawasan pengelolaan sektor Retribusi dari berbagai OPD penghasil sebagai penunjang PAD kabupaten Bantul

NO	Bidang Urusan	Perangkat Daerah	Catatan Strategis	Telah Dilaksanakan Tahun 2022			Diusulkan Tahun 2023	Belum ada Tindak lanjut	Keterangan
				Program	Kegiatan	Sub Kegiatan			
2	Pendidikan	Dinas Pendidikan Kepemudaan dan Olahraga	Pendataan kebutuhan pendidik dan tenaga kependidikan (ASN-P3K), serta inventaris gedung sekolah sehingga dapat dilakukan analisa tingkat kebutuhan pegawai dan sarana prasarana	Pendidik Dan Tenaga Kependidikan	Pemerataan Kuantitas dan Kualitas Pendidik & Tenaga Kependidikan bagi Satuan Pendidikan Dasar, PAUD, & Pendidikan Nonformal/Kesetaraan	Perhitungan dan Pemetaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Satuan Pendidikan Dasar, PAUD, dan Pendidikan Nonformal/Kesetaraan	Pemerataan Kuantitas dan Kualitas Pendidik & Tenaga Kependidikan bagi Satuan Pendidikan Dasar, PAUD, & Pendidikan Nonformal/Kesetaraan		
				Pengelolaan Pendidikan	Pengelolaan Pendidikan Sekolah Dasar	Pembangunan Sarana, Prasarana dan Utilitas Sekolah	Pengelolaan Pendidikan Sekolah Dasar		
						Rehabilitasi Sedang/Berat Ruang Kelas			
						Rehabilitasi Sedang/Berat Sarana, Prasarana dan Utilitas Sekolah			
						Pengadaan Mebel Sekolah			
					Pengelolaan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama	Rehabilitasi Sedang/Berat Ruang Kelas Sekolah	Pengelolaan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama		
						Rehabilitasi Sedang/Berat			

NO	Bidang Urusan	Perangkat Daerah	Catatan Strategis	Telah Dilaksanakan Tahun 2022			Diusulkan Tahun 2023	Belum ada Tindak lanjut	Keterangan
				Program	Kegiatan	Sub Kegiatan			
						Ruang Guru Sekolah			
						Rehabilitasi Sedang/Berat Laboratorium			
						Pembangunan Sarana, Prasarana dan Utilitas Sekolah			
						Pengadaan Mebel Sekolah			
					Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)	Pembangunan Gedung/Ruang Kelas/Ruang Guru PAUD	Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)		
						Pembangunan Sarana, Prasarana dan Utilitas PAUD			
						Rehabilitasi Sedang/Berat Gedung/Ruang Kelas/Ruang Guru PAUD			
						Pengadaan Alat Praktik dan Peraga Siswa PAUD			
			Peningkatan peran orangtua siswa dan masyarakat serta perbaikan metodologi	Pengembangan Kurikulum	Penetapan Kurikulum Muatan Lokal	Penyusunan Kompetensi Dasar Muatan Lokal	Penetapan Kurikulum Muatan Lokal		

NO	Bidang Urusan	Perangkat Daerah	Catatan Strategis	Telah Dilaksanakan Tahun 2022			Diusulkan Tahun 2023	Belum ada Tindak lanjut	Keterangan
				Program	Kegiatan	Sub Kegiatan			
			mengajar serta perhatian khusus terhadap siswa tertinggal atau bermasalah sebagai upaya peningkatan prestasi akademik dan non akademik		Pendidikan Dasar	Pendidikan Dasar	Pendidikan Dasar		
						Pelatihan Penyusunan Kompetensi Dasar Muatan Lokal Pendidikan Dasar			
					Penetapan Kurikulum Muatan Lokal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Nonformal	Penyusunan Kompetensi Dasar Muatan Lokal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Nonformal	Penetapan Kurikulum Muatan Lokal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Nonformal		
			Pendidik dan tenaga pendidikan perlu ditingkaykan kesejahteraannya sesuai dengan kemampuan daerah	Pendidik Dan Tenaga Kependidikan	Pemerataan Kuantitas dan Kualitas Pendidik & Tenaga Kependidikan bagi Satuan Pendidikan Dasar, PAUD, & Pendidikan Nonformal/Kesetaraan	Perhitungan dan Pemetaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Satuan Pendidikan Dasar, PAUD, dan Pendidikan Nonformal/Kesetaraan	Pemerataan Kuantitas dan Kualitas Pendidik & Tenaga Kependidikan bagi Satuan Pendidikan Dasar, PAUD, & Pendidikan Nonformal/Kesetaraan		
				Pengelolaan Pendidikan		Pembangunan Sarana,			

NO	Bidang Urusan	Perangkat Daerah	Catatan Strategis	Telah Dilaksanakan Tahun 2022			Diusulkan Tahun 2023	Belum ada Tindak lanjut	Keterangan
				Program	Kegiatan	Sub Kegiatan			
			Peningkatan sarana dan prasarana pendidikan yang representatif		Pengelolaan Pendidikan Sekolah Dasar	Prasarana dan Utilitas Sekolah	Pengelolaan Pendidikan Sekolah Dasar		
						Rehabilitasi Sedang/Berat Ruang Kelas			
						Rehabilitasi Sedang/Berat Sarana, Prasarana dan Utilitas Sekolah			
						Pengadaan Mebel Sekolah			
					Pengelolaan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama	Rehabilitasi Sedang/Berat Ruang Kelas Sekolah	Pengelolaan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama		
						Rehabilitasi Sedang/Berat Ruang Guru Sekolah			
						Rehabilitasi Sedang/Berat Laboratorium			
						Pembangunan Sarana, Prasarana dan Utilitas Sekolah			
						Pengadaan Mebel Sekolah			
					Pengelolaan Pendidikan	Pembangunan Gedung/Ruang	Pengelolaan Pendidikan		

NO	Bidang Urusan	Perangkat Daerah	Catatan Strategis	Telah Dilaksanakan Tahun 2022			Diusulkan Tahun 2023	Belum ada Tindak lanjut	Keterangan
				Program	Kegiatan	Sub Kegiatan			
					Anak Usia Dini (PAUD)	Kelas/Ruang Guru PAUD	Anak Usia Dini (PAUD)		
						Pembangunan Sarana, Prasarana dan Utilitas PAUD			
						Rehabilitasi Sedang/Berat Gedung/Ruang Kelas/Ruang Guru PAUD			
						Pengadaan Alat Praktik dan Peraga Siswa PAUD			
			Penyelesaian terkait temuan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) atas keterlambatan administrasi pelaporan penggunaan dana BOSDA	Pengelolaan Pendidikan	Pengelolaan Pendidikan Sekolah Dasar	Penyelengaraan Proses Belajar dan Ujian bagi Peserta Didik	Pengelolaan Pendidikan Sekolah Dasar		
					Pengelolaan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama	Penyelengaraan Proses Belajar dan Ujian bagi Peserta Didik	Pengelolaan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama		
					Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)	Pengelolaan Dana BOP PAUD	Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)		

NO	Bidang Urusan	Perangkat Daerah	Catatan Strategis	Telah Dilaksanakan Tahun 2022			Diusulkan Tahun 2023	Belum ada Tindak lanjut	Keterangan
				Program	Kegiatan	Sub Kegiatan			
			Perlu adanya forum diskusi yang intens dalam upaya pemulihan dan memajukan mutu dunia pendidikan yang menurun pada masa pandemik	Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/KotaA	Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah	Penyusunan Dokumen Perencanaan Perangkat Daerah	Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah		
			Perlu proporsional dalam memberikan dana BOP bagi sekolah antara sekolah negeri dan sekolah swasta agar tidak terjadi kesenjangan dan terwujudnya rasa keadilan di masyarakat Bantul	Pengelolaan Pendidikan	Pengelolaan Pendidikan Sekolah Dasar	Penyelengaraan Proses Belajar dan Ujian bagi Peserta Didik	Pengelolaan Pendidikan Sekolah Dasar		
					Pengelolaan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama	Penyelengaraan Proses Belajar dan Ujian bagi Peserta Didik	Pengelolaan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama		
					Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)	Pengelolaan Dana BOP PAUD	Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)		
3	Kesehatan	Dinas Kesehatan	Perlu regulasi untuk kemudahan akses pengguna Jaminan Kesehatan Daerah sehingga lebih mudah mengakses	Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan Dan Upaya Kesehatan Masyarakat	Penyediaan Layanan Kesehatan untuk UKM dan UKP Rujukan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota	Operasional Pelayanan Fasilitas Kesehatan Lainnya	Penyediaan Layanan Kesehatan untuk UKM dan UKP Rujukan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota		

NO	Bidang Urusan	Perangkat Daerah	Catatan Strategis	Telah Dilaksanakan Tahun 2022			Diusulkan Tahun 2023	Belum ada Tindak lanjut	Keterangan
				Program	Kegiatan	Sub Kegiatan			
			Dilakukan evaluasi terhadap pelayanan Jaminan Kesehatan Daerah yang diakibatkan keluhan terkait aktivitas kartu dan pengurusan kepesertaan	Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan Dan Upaya Kesehatan Masyarakat	Penyediaan Layanan Kesehatan untuk UKM dan UKP Rujukan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota	Operasional Pelayanan Fasilitas Kesehatan Lainnya	Penyediaan Layanan Kesehatan untuk UKM dan UKP Rujukan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota		
			Meningkatnya edukasi untuk membangun budaya hidup sehat melalui penerapan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) sebagai upaya untuk menjaga kesehatan	Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan	Pelaksanaan Sehat dalam rangka Promotif Preventif Tingkat Daerah Kabupaten/Kota	Penyelenggaraan Promosi Kesehatan dan Gerakan Hidup Bersih dan Sehat	Pelaksanaan Sehat dalam rangka Promotif Preventif Tingkat Daerah Kabupaten/Kota		
			Perlunya perencanaan yang lebih efektif terkait pelaksanaan kegiatan *surveiland* sehingga hasilnya lebih optimal	Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan Dan Upaya Kesehatan Masyarakat	Penyediaan Layanan Kesehatan untuk UKM dan UKP Rujukan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota	Pengelolaan Surveilans Kesehatan	Penyediaan Layanan Kesehatan untuk UKM dan UKP Rujukan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota		
			Meningkatkan dan mengoptimalkan anggaran sarana dan prasarana kesehatan	Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan	Penyediaan Fasilitas Pelayanan Kesehatan	Pengadaan Prasarana dan Pendukung Fasilitas	Penyediaan Fasilitas Pelayanan Kesehatan		

NO	Bidang Urusan	Perangkat Daerah	Catatan Strategis	Telah Dilaksanakan Tahun 2022			Diusulkan Tahun 2023	Belum ada Tindak lanjut	Keterangan
				Program	Kegiatan	Sub Kegiatan			
			dalam rangka meningkatkan Standar Pelayanan Minimal/mutu pelayanan	Dan Upaya Kesehatan Masyarakat	untuk UKM dan UKP Kewenangan Daerah Kabupaten/Kota	Pelayanan Kesehatan Pengadaan Alat Kesehatan/Alat Penunjang Medik Fasilitas Pelayanan Kesehatan	untuk UKM dan UKP Kewenangan Daerah Kabupaten/Kota		
			Peningkatan kapasitas dan kualitas layanan kesehatan berbasis elektronik baik pelayanan kesehatan tingkat pertama mapupun tingkat lanjutan, sekaligus dapat memberikan kenyamamnan saat berobat pada masa pandemi saat ini	Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan Dan Upaya Kesehatan Masyarakat	Penyelenggaraan Sistem Informasi Kesehatan secara Terintegrasi	Pengelolaan Data dan Informasi Kesehatan	Penyelenggaraan Sistem Informasi Kesehatan secara Terintegrasi		
			Monitoring dan pemetaan terhadap ibu hamil dengan resiko tinggi untuk memnekan tingkat kematian ibu dan bayi	Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan Dan Upaya Kesehatan Masyarakat	Penyediaan Layanan Kesehatan untuk UKM dan UKP Rujukan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota	Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Bayi Baru Lahir	Penyediaan Layanan Kesehatan untuk UKM dan UKP Rujukan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota		

NO	Bidang Urusan	Perangkat Daerah	Catatan Strategis	Telah Dilaksanakan Tahun 2022			Diusulkan Tahun 2023	Belum ada Tindak lanjut	Keterangan
				Program	Kegiatan	Sub Kegiatan			
4	Komunikasi dan Informatika	Dinas Komunikasi dan Informatika	Pencapaian pelaksanaan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) perlu mendapat apresiasi, akan tetapi perlu pembangunan dan peningkatan infrastruktur IT sehingga dapat menjangkau seluruh wilayah Kabupaten Bantul	Pengelolaan Aplikasi Informatika	Pengelolaan Nama Domain yang Telah Ditetapkan oleh Pemerintah Pusat dan Sub Domain di Lingkup Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota	Penyelenggaraan Sistem Jaringan Intra Pemerintah Daerah	Pengelolaan Nama Domain yang Telah Ditetapkan oleh Pemerintah Pusat dan Sub Domain di Lingkup Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota		Membangun Infrastruktur jaringan fiber optic sampai ke seluruh desa di wilayah Kabupaten Bantul
					Pengelolaan E-government di Lingkup Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota	Pengelolaan Pusat Data Pemerintahan Daerah	Pengelolaan E-government di Lingkup Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota		Kapasitas Data Center Pemerintah Kabupaten sudah mencapai 80 % pemakaian untuk menyimpan dan mengolah Sistem Aplikasi seluruh kepentingan Pemerintahan Kabupaten Bantul. Mengingat kondisi tersebut dan menengok rencana pertumbuhan Pengembangan Aplikasi Sistem yang akan di manfaatkan untuk

NO	Bidang Urusan	Perangkat Daerah	Catatan Strategis	Telah Dilaksanakan Tahun 2022			Diusulkan Tahun 2023	Belum ada Tindak lanjut	Keterangan
				Program	Kegiatan	Sub Kegiatan			
									kepetingan pemerintahan dan sosial masyarakat seperti peningkatan Aplikasi SAPA ASN, PEMILOS, dan Online Shop
5	Perpustaan dan Kearsipan	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan	Pengelolaan dan penataan arsip yang baik diperlukan sarana dan prasarana yang memadahi	Pengelolaan Arsip	Pengelolaan Arsip Statis Daerah Kabupaten/Kota	Akuisisi, Pengolahan, Preservasi dan Akses Arsip Statis	Kegiatan Pengelolaan Arsip Statis Daerah Kabupaten/Kota		
			Perlunya memperbanyak ruang baca untuk memasyarakatkan gemar membaca	Pembinaan Perpustakaan	Pengelolaan Perpustakaan di Tingkat Daerah Kabupaten/Kota	Pengembangan Layanan Perpustakaan Rujukan Tingkat Kabupaten/Kota	Kegiatan Pengelolaan Perpustakaan di Tingkat Daerah Kabupaten/Kota		
6	Lingkungan Hidup	Dinas Lingkungan Hidup	Lahan terbuka hijau/Ruang Terbuka Hijau (RTH) agar memperoleh perhatian dan agar sesuai peraturan perundang-undangan yang ada	Pengelolaan Keanekaragaman Hayati	Pengelolaan Keanekaragaman Hayati Kabupaten/Kota	Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH)	Pengelolaan Keanekaragaman Hayati Kabupaten/Kota		
			Perlunya pendidikan dan kesadaran hukum pada masyarakat terkait pengelolaan sampah	Pengelolaan Persampahan	Pengelolaan Sampah	Peningkatan Peran serta Masyarakat dalam	Pengelolaan Sampah		

NO	Bidang Urusan	Perangkat Daerah	Catatan Strategis	Telah Dilaksanakan Tahun 2022			Diusulkan Tahun 2023	Belum ada Tindak lanjut	Keterangan
				Program	Kegiatan	Sub Kegiatan			
						Pengelolaan Persampahan			
			Sosialisasi mengenai kebersihan diri dan lingkungan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat	Pengendalian Pencemaran Dan/Atau Kerusakan Lingkungan Hidup	Pencegahan Pencemaran dan/atau Kerusakan Lingkungan Hidup Kabupaten/Kota	Koordinasi, Sinkronisasi, dan Pelaksanaan Pencegahan Pencemaran Lingkungan Hidup Dilaksanakan terhadap Media Tanah, Air, Udara, dan Laut	Pencegahan Pencemaran dan/atau Kerusakan Lingkungan Hidup Kabupaten/Kota		
			Perlu ditekankan terkait pembangunan yang berwawasan lingkungan	Perencanaan Lingkungan Hidup	Rencana Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (RPPLH) Kabupaten/Kota	Penyusunan dan Penetapan RPPLH Kabupaten/Kota	Kegiatan Rencana Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (RPPLH) Kabupaten/Kota		

NO	Bidang Urusan	Perangkat Daerah	Catatan Strategis	Telah Dilaksanakan Tahun 2022			Diusulkan Tahun 2023	Belum ada Tindak lanjut	Keterangan
				Program	Kegiatan	Sub Kegiatan			
				Pengendalian Pencemaran Dan/Atau Kerusakan Lingkungan Hidup	Pencegahan Pencemaran dan/atau Kerusakan Lingkungan Hidup Kabupaten/Kota	Koordinasi, Sinkronisasi, dan Pelaksanaan Pencegahan Pencemaran Lingkungan Hidup Dilaksanakan terhadap Media Tanah, Air, Udara, dan Laut	Kegiatan Pencegahan Pencemaran dan/atau Kerusakan Lingkungan Hidup Kabupaten/Kota		
				Pengelolaan Keanekaragaman Hayati	Pengelolaan Keanekaragaman Hayati Kabupaten/Kota	Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH)	Pengelolaan Keanekaragaman Hayati Kabupaten/Kota		
						Pengelolaan Sarana dan Prasarana Keanekaragaman Hayati			
				Pembinaan Dan Pengawasan Terhadap Izin Lingkungan Dan Izin Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH)	Pembinaan dan Pengawasan Terhadap Usaha dan/atau yang Izin Lingkungan dan Izin PPLH diterbitkan oleh Pemerintah Daerah	Pengawasan usaha dan/atau yang izin lingkungan hidup, izin PPLH yang diterbitkan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota	Pembinaan dan Pengawasan Terhadap Usaha dan/atau Kegiatan yang Izin Lingkungan dan Izin PPLH diterbitkan oleh Pemerintah		

NO	Bidang Urusan	Perangkat Daerah	Catatan Strategis	Telah Dilaksanakan Tahun 2022			Diusulkan Tahun 2023	Belum ada Tindak lanjut	Keterangan
				Program	Kegiatan	Sub Kegiatan			
					Kabupaten/Kota		Daerah Kabupaten/Kota		
				Pengelolaan Persampahan	Pengelolaan Sampah	Penyusunan Kebijakan dan Strategi Daerah Pengelolaan Sampah Kabupaten/Kota	Pengelolaan Sampah		
						Koordinasi dan Sinkronisasi Penyediaan Sarana dan Prasarana Pengelolaan Persampahan			
7	Pengedaan Barang dan Jasa	Bag. BPJ	Terkait pengadaan barang dan jasa memerlukan perencanaan, pelaksanaan serta	Perekonomian dan Pembangunan	Pengelolaan Pengadaan Barang dan Jasa	Pengelolaan Pengadaan Barang dan Jasa	Sosialisasi dan Bimbingan Teknis bagi PA,PPK		

NO	Bidang Urusan	Perangkat Daerah	Catatan Strategis	Telah Dilaksanakan Tahun 2022			Diusulkan Tahun 2023	Belum ada Tindak lanjut	Keterangan
				Program	Kegiatan	Sub Kegiatan			
			pengawasan yang baik agar hasil dapat dicapai secara maksimal				Optimalisasi layanan LPSE		
			Proses lelang agar dilaksanakan lebih awal untuk dapat menghindari terjadinya gagal lelang	Perekonomian dan Pembangunan	Pengelolaan Pengadaan Barang dan Jasa	Pengelolaan Pengadaan Barang dan Jasa	Sosialisasi dan Bimbingan Teknis bagi PA,PPK		
							Pereodesasi Pengadaan Barang dan Jasa		
							Optimalisasi SIMDAN (Sitem Informasi Pengadaan)		
			Optimalisasi kinerja pelaku pengadaan dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan pengendalian sesuai dengan kewenangan masing-masing	Perekonomian dan Pembangunan	Pengelolaan Pengadaan Barang dan Jasa	Pembinaan dan Advokasi Pengadaan dan Jasa	Sosialisasi, Bimtek dan pendampingan bagi pelaku Pengadaan Barang/Jasa		

NO	Bidang Urusan	Perangkat Daerah	Catatan Strategis	Telah Dilaksanakan Tahun 2022			Diusulkan Tahun 2023	Belum ada Tindak lanjut	Keterangan
				Program	Kegiatan	Sub Kegiatan			
8	Pekerjaan umum, Tata Ruang, Perumahan, dan ESDM	Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Kawasan Permukiman	Standar status jalan dan Klasifikasinya diatur sesuai dengan kewenangannya.	Penyelenggaraan Jalan	Penyelenggaraan Jalan Kabupaten/Kota	Rehabilitasi Jalan	Penyelenggaraan Jalan Kabupaten/Kota	-	Ditindaklanjuti dengan Penyesuaian SK Jalan Kewenanganan Kabupaten, dengan mempertimbangkan : 1. UU Nomor 2 Tahun 2022 2. SK Menteri PUPR No 430 Tahun 2022 tentang Penetapan Ruas Jalan dalam Jaringan Jalan Primer menurut Fungsinya 3. SK Gub DIY No. 327/KEP/2022 Tentang Penetapan Jalan Strategis Provinsi
			Realisasi pencapaian pembangunan jalan umum dan lingkungan serta jembatan patut untuk dilanjutkan. Namun yang perlu mendapatkan perhatian terkait tindak lanjut perawatan dan pemeliharaan agar lebih	Penyelenggaraan Jalan	Penyelenggaraan Jalan Kabupaten/Kota	1. Rehabilitasi Jalan 2. Pemeliharaan Berkala Jalan	Penyelenggaraan Jalan Kabupaten/Kota		
				Pengembangan Permukiman	Penyelenggaraan Infrastruktur pada Permukiman	Pembangunan dan Pengembangan Infrastruktur Kawasan	Penyelenggaraan Infrastruktur pada Permukiman		

NO	Bidang Urusan	Perangkat Daerah	Catatan Strategis	Telah Dilaksanakan Tahun 2022			Diusulkan Tahun 2023	Belum ada Tindak lanjut	Keterangan
				Program	Kegiatan	Sub Kegiatan			
			intensif disertai dengan anggaran yang memadai.		di Kawasan Strategis Daerah Kabupaten/Kota	Permukiman di Kawasan Strategis Daerah Kabupaten/Kota	di Kawasan Strategis Daerah Kabupaten/Kota		
			Pembangunan jaringan irigasi yang merata dan perbaikan tata guna air.	Pengelolaan Sumber Daya Air (SDA)	Pengelolaan SDA dan Bangunan Pengaman Pantai pada Wilayah Sungai (WS) dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota	1. Penyusunan Rencana Teknis dan Dokumen Lingkungan Hidup untuk Konstruksi Bendungan,Embung, dan Bangunan Penampung Air Lainnya 2. Pembangunan Embung dan Penampung Air Lainnya 3. Pembangunan Tanggul Sungai 4. Rehabilitasi Bangunan Perkuatan Tebing 5. Operasi dan Pemeliharaan Sumur Air Tanah untuk Air Baku	Pengelolaan SDA dan Bangunan Pengaman Pantai pada Wilayah Sungai (WS) dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota		

NO	Bidang Urusan	Perangkat Daerah	Catatan Strategis	Telah Dilaksanakan Tahun 2022			Diusulkan Tahun 2023	Belum ada Tindak lanjut	Keterangan
				Program	Kegiatan	Sub Kegiatan			
						6. Pembinaan dan Pemberdayaan Kelembagaan Pengelolaan SDA Kewenangan Kabupaten/Kota			
					Pengembangan dan Pengelolaan Sistem Irigasi Primer dan Sekunder pada Daerah Irigasi yang Luasnya dibawah 1000 Ha dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota	1. Penyusunan Rencana Teknis dan Dokumen Lingkungan Hidup untuk Konstruksi Irigasi dan Rawa 2. Rehabilitasi Jaringan Irigasi Permukaan 3. Operasi dan Pemeliharaan Jaringan Irigasi Permukaan	Pengembangan dan Pengelolaan Sistem Irigasi Primer dan Sekunder pada Daerah Irigasi yang Luasnya dibawah 1000 Ha dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota		

NO	Bidang Urusan	Perangkat Daerah	Catatan Strategis	Telah Dilaksanakan Tahun 2022			Diusulkan Tahun 2023	Belum ada Tindak lanjut	Keterangan
				Program	Kegiatan	Sub Kegiatan			
			Perencaanaan dan pengawasan dalam pelaksanaan pekerjaan di setiap sektor kegiatan pembangunan perlu menjaga kualitas sesuai dengan spefisikasinya.	Sudah dianggarkan dalam semua program/kegiatan/fisik yang ada pada DPUPKP	Sudah dianggarkan dalam semua program/kegiatan/fisik yang ada pada DPUPKP	Sudah dianggarkan dalam semua program/kegiatan/fisik yang ada pada DPUPKP	Sudah diusulkan dalam semua program/kegiatan/sub kegiatan fisik yang ada pada DPUPKP		1. Pada setiap kegiatan terkait dengan konstruksi sudah dianggarkan kegiatan perencanaan dan pengawasan teknis baik kegiatan peningkatan jalan, pembangunan gedung, peningkatan jaringan irigasi, penyediaan jaringan air minum dan air limbah, dan penanganan kawasan kumuh. 2. Selain itu juga dilaksanakan pendampingan hukum (legal assistance) dengan Kejaksaan Negeri Bantul dalam rangka pelaksanaan kegiatan. 3. Juga dilakukan pendampingan oleh Inspektorat Daerah Kab Bantul berupa review HPS dan

NO	Bidang Urusan	Perangkat Daerah	Catatan Strategis	Telah Dilaksanakan Tahun 2022			Diusulkan Tahun 2023	Belum ada Tindak lanjut	Keterangan
				Program	Kegiatan	Sub Kegiatan			
									probity audit sebelum, dalam proses dan setelah proses pelaksanaan kegiatan

NO	Bidang Urusan	Perangkat Daerah	Catatan Strategis	Telah Dilaksanakan Tahun 2022			Diusulkan Tahun 2023	Belum ada Tindak lanjut	Keterangan
				Program	Kegiatan	Sub Kegiatan			
			Program Rehabilitasi Rumah Tidk Layak Huni (RTLH) perlu dilanjutkan dan besaran bantuan perlu ditingkatkan.	Kawasan Permukiman	Penataan dan Peningkatan Kualitas Kawasan Permukiman Kumuh dengan Luas di Bawah 10 (sepuluh) Ha	1. Perbaikan Rumah Tidak Layak Huni 2. Pembangunan Rumah Baru Layak Huni	Penataan dan Peningkatan Kualitas Kawasan Permukiman Kumuh dengan Luas di Bawah 10 (sepuluh) Ha		
				Perumahan Dan Kawasan Permukiman Kumuh	Pencegahan Perumahan dan Kawasan Permukiman Kumuh pada Daerah Kabupaten/Kota	Perbaikan Rumah Tidak Layak Huni untuk Pencegahan terhadap Tumbuh dan Berkembangnya Permukiman Kumuh diluar Kawasan Permukiman Kumuh dengan Luas di Bawah 10 (sepuluh) Ha	Pencegahan Perumahan dan Kawasan Permukiman Kumuh pada Daerah Kabupaten/Kota		
		Dinas Pertanahan dan Tata Ruang	Pengendalian dan pengawasan tentang penggunaan lahan (Tata Ruang) yang dipergunakan untuk perumahan dan sebagainya.	Penyelenggaraan Penataan Ruang	Koordinasi dan sinkronisasi Pengendalian Pemanfaatan ruang Daerah Kabupaten /Kota	Koordinasi dan sinkronisasi penertiban dan penegakan hukum bidang penataan ruang	Kegiatan Koordinasi dan sinkronisasi Pengendalian Pemanfaatan ruang Daerah Kabupaten /Kota		Melaksanakan kegiatan pengendalian dan pengawasan pemanfaatn ruang yang bersumber dari KKPR FPRD dan KKPR OSS sesuai dengan PP

NO	Bidang Urusan	Perangkat Daerah	Catatan Strategis	Telah Dilaksanakan Tahun 2022			Diusulkan Tahun 2023	Belum ada Tindak lanjut	Keterangan
				Program	Kegiatan	Sub Kegiatan			
									21 Tahun 2021 dan Permen TR/BPN Nomor 21 Tahun 2021
9	Perencanaan Pembangunan	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah	Perencanaan pembangunan perlu memperhatikan berbagai aspek seperti prioritas, kualitas dan kuantitas serta tepat waktu	perencanaan, pengendalian dan evaluasi pembangunan daerah	a. penyusunan perencanaan dan pendanaan b. Pengendalian, Evaluasi dan Pelaporan Bidang Perencanaan Pembangunan Daerah		a. Kegiatan penyusunan perencanaan dan pendanaan b. Kegiatan Pengendalian, Evaluasi dan Pelaporan Bidang Perencanaan Pembangunan Daerah		Penyusunan perencanaan pembangunan disusun sesuai dengan tata kala yang ada dalam Permendagri nomor 86 tahun 2017, yang dalam pelaksanaannya dilakukan pengendalian dan evaluasi
			Perlunya penataan dan pemanfaatan Bantul Bagian Selatan terkait dengan adanya Jalan Jalur Lintas Selatan dan Bandara Yogyakarta Internasional Airport	Koordinasi dan Sinkronisasi Perencanaan Pembangunan Daerah	Koordinasi Perencanaan Bidang Infrastruktur dan Kewilayahan	Koordinasi Pelaksanaan Sinergitas dan Harmonisasi Perencanaan Pembangunan Daerah Bidang Infrastruktur	Koordinasi perencanaan pembangunan di kawasan strategis termasuk di kawasan Pansela		Pada Perubahan APBD 2022 dilakukan penyusunan Masterplan penataan kawasan pantai Depok

NO	Bidang Urusan	Perangkat Daerah	Catatan Strategis	Telah Dilaksanakan Tahun 2022			Diusulkan Tahun 2023	Belum ada Tindak lanjut	Keterangan
				Program	Kegiatan	Sub Kegiatan			
			Perencanaan dan pembangunan infrastruktur kawasan marginal untuk menumbuhkan sentra ekonomi baru	Koordinasi dan Sinkronisasi Perencanaan Pembangunan Daerah	a. Koordinasi Perencanaan Bidang Infrastruktur dan Kewilayahan b. Koordinasi Perencanaan Bidang Perekonomian dan SDA	-	Program Koordinasi dan Sinkronisasi Perencanaan Pembangunan Daerah Kegiatan Koordinasi Perencanaan Bidang Infrastruktur dan Kewilayahan Sub Kegiatan Koordinasi pelaksanaan sinergitas dan harmonisasi perencanaan pembangunan daerah bidang kewilayahan		- Pada tahun 2023 dilakukan penyusunan Masterplan Pengembangan Kawasan Stasiun Kereta Api Sedayu - melakukan koordinasi dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan infrastruktur untuk mendukung penumbuhan sentra ekonomi baru (contoh: pengembangan desa wisata, koordinasi CSR untuk infrastruktur yang mendukung ekonomi)
			Kesesuaian program perencanaan pembangunan dengan Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta dan Pusat	perencanaan, pengendalian dan evaluasi pembangunan daerah	penyusunan perencanaan dan pendanaan	Koordinasi penyusunan dan penetapan dokumen perencanaan pembangunan daerah kabupaten/kota	Kegiatan penyusunan perencanaan dan pendanaan		Dalam penyusunan perencanaan selalu dilaksanakan sinkronisasi program DIY dan Nasional dan selalu dilakukan fasilitasi oleh Gubernur

NO	Bidang Urusan	Perangkat Daerah	Catatan Strategis	Telah Dilaksanakan Tahun 2022			Diusulkan Tahun 2023	Belum ada Tindak lanjut	Keterangan
				Program	Kegiatan	Sub Kegiatan			
10	Perekonomian, Koperasi, UKM, Perindustrian, Perdagangan, Penanaman Modal, Dan Perijinan	Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah, Perindustrian dan Perdagangan	Meningkatkan Profesionalitas Sumber Daya manusia untuk menciptakan produk-produk yang lebih baik serta pembinaan industri dan kegiatan usaha di masyarakat.	Perencanaan dan Pembangunan Industri	Penyusunan dan Evaluasi Rencana Pembangunan Industri Kabupaten/Kota	-Koordinasi, Sinkronisasi dan Pelaksanaan Pembangunan Sumber Daya Industri; '-Koordinasi, Sinkronisasi, dan Pelaksanaan Pemberdayaan Industri dan Peran Serta Masyarakat	Dianggarkan untuk pelatihan-pelatihan bagi IKM antara lain : Bimbingan teknik Desain dan Inovasi Bagi Kelompok IKM di Sentra IKM Kulit,Bimbingan Teknis Olahan Keripik Pisang dan Bonggol, sosialisasi dan fasilitasi sertifikasi halal, Pisang,Pelatihan Industri Kreatif		

NO	Bidang Urusan	Perangkat Daerah	Catatan Strategis	Telah Dilaksanakan Tahun 2022			Diusulkan Tahun 2023	Belum ada Tindak lanjut	Keterangan
				Program	Kegiatan	Sub Kegiatan			
			Perluasan Kesempatan kerja dan usaha bagi masyarakat kecil.	Pemberdayaan Usaha Menengah, Usaha Kecil, Dan Usaha Mikro (UMKM)	Pemberdayaan Usaha Mikro yang Dilakukan melalui Pendataan, Kemitraan, Kemudahan Perizinan, Penguatan Kelembagaan dan Koordinasi dengan Para Pemangku Kepentingan	- Pemberdayaan melalui kemitraan Usaha Mikro; - Koordinasi dan sinkronisasi dengan para pemangku kepentingan dalam pemberdayaan usaha mikro	FGD Inkubator bisnis, pemberdayaan melalui kemitraan Usaha Mikro, Koordinasi dan sinkronisasi dengan para pemangku kepentingan		
			Peningkatan pemberdayaan dan inovasi lembaga usaha mikro dan kecil dalam proses produksi dan pemasaran.	Pemberdayaan Usaha Menengah, Usaha Kecil, Dan Usaha Mikro (UMKM)	Pemberdayaan Usaha Mikro yang Dilakukan melalui Pendataan, Kemitraan, Kemudahan Perizinan, Penguatan Kelembagaan dan Koordinasi dengan Para Pemangku Kepentingan	Pemberdayaan Kelembagaan Potensi dan Pengembangan Usaha Mikro	sosialisasi kewirausahaan bagi UMKM, pelatihan packaging dan labeling produk, pelatihan pemasaran online, pelatihan peningkatan kapasitas usaha mikro, pelatihan bisnis online, pelatihan tata		

NO	Bidang Urusan	Perangkat Daerah	Catatan Strategis	Telah Dilaksanakan Tahun 2022			Diusulkan Tahun 2023	Belum ada Tindak lanjut	Keterangan
				Program	Kegiatan	Sub Kegiatan			
							boga, pelatihan manajemen usaha mikro dan praktek lapangan		
			Pentingnya pengembangan ekonomi lokal agar dapat meningkatkan kemampuan sumber daya manusia (SDM) sehingga dapat menciptakan produk-produk yang lebih baik serta pembinaan industri dan kegiatan usaha pada skala lokal.	Perencanaan dan Pembangunan Industri	Penyusunan dan Evaluasi Rencana Pembangunan Industri Kabupaten/Kota	-Koordinasi, Sinkronisasi dan Pelaksanaan Pembangunan Sumber Daya Industri; '-Koordinasi, Sinkronisasi, dan Pelaksanaan Pemberdayaan Industri dan Peran Serta Masyarakat	Dianggarkan untuk pelatihan-pelatihan bagi IKM antara lain : Bimbingan teknik Desain dan Inovasi Bagi Kelompok IKM di Sentra IKM Kulit,Bimbingan Teknis Olahan Keripik Pisang dan Bonggol, sosialisasi dan fasilitasi sertifikasi halal,		

NO	Bidang Urusan	Perangkat Daerah	Catatan Strategis	Telah Dilaksanakan Tahun 2022			Diusulkan Tahun 2023	Belum ada Tindak lanjut	Keterangan
				Program	Kegiatan	Sub Kegiatan			
							Pisang,Pelatihan Industri Kreatif		
			Perlu database terkait Usaha Menengah Kecil dan Mikro di Kabupaten Bantul.	Pemberdayaan Usaha Menengah, Usaha Kecil, Dan Usaha Mikro (UMKM)	Pemberdayaan Usaha Mikro yang Dilakukan melalui Pendataan, Kemitraan, Kemudahan Perizinan, Penguatan Kelembagaan dan Koordinasi dengan Para Pemangku Kepentingan	Pendataan Potensi dan pengembangan Usaha Mikro	dianggarkan kegiatan updating data usaha mikro serta pengembangan aplikasi Sidakui		

NO	Bidang Urusan	Perangkat Daerah	Catatan Strategis	Telah Dilaksanakan Tahun 2022			Diusulkan Tahun 2023	Belum ada Tindak lanjut	Keterangan
				Program	Kegiatan	Sub Kegiatan			
			Perlu tahapan pengenalan dalam pengurusan ijin ataupun akses perijinan secara online untuk mempermudah persuratan, karena masyarakat masih banyak yang awam akan akses online.	Pemberdayaan Usaha Menengah, Usaha Kecil, Dan Usaha Mikro (UMKM)	Pemberdayaan Usaha Mikro yang Dilakukan melalui Pendataan, Kemitraan, Kemudahan Perizinan, Penguatan Kelembagaan dan Koordinasi dengan Para Pemangku Kepentingan	Fasilitasi Kemudahan Perizinan Usaha Mikro	Dianggarkan di 2023 kegiatan fasilitasi perizinan usaha mikro		
			Pembangunan infrastruktur pedesaan guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi pedesaan.	Peningkatan Sarana Distribusi Perdagangan	Pembangunan dan Pengelolaan Sarana Distribusi Perdagangan	Penyediaan Sarana Distribusi Perdagangan	Pembangunan kawasan Pedagang kaki lima di Embung I Wukirsari		
			Untuk mempertahankan eksistensi dan keberadaan Pasar Tradisional yang mengalami kerusakan sehingga akan menumbuhkan rasa aman, nyaman baik pedagang maupun pengunjungnya.	Peningkatan Sarana Distribusi Perdagangan	Pembangunan dan Pengelolaan Sarana Distribusi Perdagangan	Penyediaan Sarana Distribusi Perdagangan	diusulkan Tahun 2023, dengan menganggarkan untuk belanja pemeliharaan rutin pasar rakyat dan Rehab Pasar Bantul		

NO	Bidang Urusan	Perangkat Daerah	Catatan Strategis	Telah Dilaksanakan Tahun 2022			Diusulkan Tahun 2023	Belum ada Tindak lanjut	Keterangan
				Program	Kegiatan	Sub Kegiatan			
			Dalam usaha peningkatan retribusi pasar akan diusahakan ***E retribusi*** untuk kemudahan dalam memastikan jumlah pedagang termasuk para pedagang dadakan atau musiman agar bisa memudahkan pendataan.	Peningkatan Sarana Distribusi Perdagangan	Pembinaan Terhadap Pengelola Sarana Distribusi Perdagangan Masyarakat di Wilayah Kerjanya	Pembinaan dan Pengendalian Pengelola Sarana Distribusi Perdagangan	dianggarkan kegiatan percepatan E-retribusi dengan pendataan pedagang pasar (yg menempati los pasar), sosialisasi E-retribusi serta penyerahan Id Pel E-retribusi bagi pedagang.		
			Pengawasan terhadap keberadaan minimarket berjejaring agar ditingkatkan untuk melindungi Usaha Menengah Kecil dan Mikro dan pasar rakyat dengan iklim keterbukaan dan kemudahan berusaha yang digulirkan pemerintah pusat.	Perizinan Dan Pendaftaran Perusahaan	Penerbitan Izin Pengelolaan Pasar Rakyat, Pusat Perbelanjaan, dan Izin Usaha Toko Swalayan	Fasilitasi Pemenuhan Komitmen Perolehan Perizinan Pasar Rakyat, Pusat Perbelanjaan, dan Toko Swalayan Melalui Sistem Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik	Telah dianggarkan kegiatan Peninjauan Lokasi terkait pengawasan dan Pembinaan Usaha Bidang Perdagangan.		

NO	Bidang Urusan	Perangkat Daerah	Catatan Strategis	Telah Dilaksanakan Tahun 2022			Diusulkan Tahun 2023	Belum ada Tindak lanjut	Keterangan
				Program	Kegiatan	Sub Kegiatan			
11	Pertanian dan Ketahanan Pangan	Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian	Perlunya Pengendalian dan pengawasan terhadap alih fungsi lahan/sawah sehingga produksi hasil pertanian tetap terjaga.	Penyediaan Dan Pengembangan Prasarana Pertanian	Pengembangan Prasarana Pertanian	Pengelolaan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan/LP2B, Kawasan Pertanian Pangan Berkelanjutan/KP2B dan Lahan Cadangan Pertanian Pangan Berkelanjutan/LCP2B	Penyusunan Raperda LP2B		Pengelolaan Lahan pertanian pangan berkelanjutan bertujuan untuk melindungi kawasan dan lahan pertanian pangan secara berkelanjutan, menjamin tersedianya lahan pertanian pangan secara berkelanjutan, mewuudkan kemandirian, ketahanan, dan kedaulatan pangan, melindungi kepemilikan lahan pertanian pangan milik petani, meningkatkan kemakmuran serta kesejahteraan petani dan masyarakat, meningkatkan perlindungan dan pemberdayaan petani, meningkatkan penyediaan

NO	Bidang Urusan	Perangkat Daerah	Catatan Strategis	Telah Dilaksanakan Tahun 2022			Diusulkan Tahun 2023	Belum ada Tindak lanjut	Keterangan
				Program	Kegiatan	Sub Kegiatan			
									lapangan kerja bagi kehidupan yang layak, mempertahankan kesimbangan ekologis, dan mewujudkan revitalisasi pertanian

NO	Bidang Urusan	Perangkat Daerah	Catatan Strategis	Telah Dilaksanakan Tahun 2022			Diusulkan Tahun 2023	Belum ada Tindak lanjut	Keterangan
				Program	Kegiatan	Sub Kegiatan			
			Pengelolaan sektor pertanian memerlukan dukungan pihak lain, keeterlibatan masyarakat dan swasta.	PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN PRASARANA PERTANIAN	Pembangunan Prasarana Pertanian	Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Jaringan Irigasi Usaha Tani	Pembangunan /Rehabilitasi Jaringan Irigasi Tersier		Pembangunan/Rehabilitasi Jaringan Irigasi Tersier memastikan lahan pertanian mendapatkan irigasi yang akan menjamin kebutuhan air hingga panen dan air yang datang dari saluran sekunder menjadi lancar dan sampai ke lahan dengan waktu lebih cepat selain itu hal ini memudahkan pengaturan dalam pembagian air, karena tidak gampang bocor dan tidak meluap ke lahan sawah yang tidak membutuhkan sehingga memaksimalkan fungsi saluran, agar luas areal tanam bisa bertambah. Sehingga diharapkan indeks pertanaman dan

NO	Bidang Urusan	Perangkat Daerah	Catatan Strategis	Telah Dilaksanakan Tahun 2022			Diusulkan Tahun 2023	Belum ada Tindak lanjut	Keterangan
				Program	Kegiatan	Sub Kegiatan			
									provitasnya pun meningkat

NO	Bidang Urusan	Perangkat Daerah	Catatan Strategis	Telah Dilaksanakan Tahun 2022			Diusulkan Tahun 2023	Belum ada Tindak lanjut	Keterangan
				Program	Kegiatan	Sub Kegiatan			
				Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota	Administrasi Umum Perangkat Daerah	Penyelenggaraan Rapat Koordinasi dan Konsultasi SKPD			Maksud dari Kerjasama antara Pemkab Bantul dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN "VETERAN" YOGYAKARTA tentang Pelaksanaan Kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Oleh Dosen Dan Mahasiswa FEB DI DINAS KETAHANAN PANGAN DAN PERTANIAN KABUPATEN BANTUL adalah untuk melaksanakan Kesepakatan Bersama antara Pemerintah Kabupaten Bantul dan Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta Nomor

NO	Bidang Urusan	Perangkat Daerah	Catatan Strategis	Telah Dilaksanakan Tahun 2022			Diusulkan Tahun 2023	Belum ada Tindak lanjut	Keterangan
				Program	Kegiatan	Sub Kegiatan			
									06.2/MoU/Bt/2020 dan 5/UN62/HK.07.00/2020, tanggal 02 April 2020, tentang Peningkatan dan Pengembangan Potensi Sumber Daya Daerah Kabupaten Bantul Melalui Kerja Sama Bidang Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian Kepada Masyarakat. Selain itu tujuan kerja sama ini untuk mengatur pelaksanaan kerjasama khususnya Tridharma perguruan tinggi yang mendukung visi, misi, dan prioritas pembangunan Kabupaten Bantul.

NO	Bidang Urusan	Perangkat Daerah	Catatan Strategis	Telah Dilaksanakan Tahun 2022			Diusulkan Tahun 2023	Belum ada Tindak lanjut	Keterangan
				Program	Kegiatan	Sub Kegiatan			
			Meningkatkan inovasi dengan mengintegerasikan pertanian dengan pariwisata diantaranya pengelolaan dan penataan Kebun Buah Mangunan sehingga akan menambah daya tarik wisata disamping sebagai tempat edukasi bidang pertanian.	Penyediaan Dan Pengembangan Sarana Pertanian	Pengawasan Penggunaan Sarana Pertanian	Pendampingan Penggunaan Sarana Pendukung Pertanian	Pemeliharaan di Kebun Buah Mangunan		Pemeliharaan di Kebun Buah Mangunan merupakan suatu rangkaian upaya untuk mewujudkan keterpaduan dalam penggunaan berbagai sumber daya pariwisata dan mengintegrasikan segala bentuk aspek di luar pariwisata (pertanian) yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung akan kelangsungan pengembangan pariwisata sehingga dapat membantu tercapainya target Pendapatan Asli Daerah (PAD)

NO	Bidang Urusan	Perangkat Daerah	Catatan Strategis	Telah Dilaksanakan Tahun 2022			Diusulkan Tahun 2023	Belum ada Tindak lanjut	Keterangan
				Program	Kegiatan	Sub Kegiatan			
			Peningkatan program-program peternakan diberikan kepada masyarakat terdampak *Covid-19,* baik berupa bantuan modal usaha, pelatihan-pelatihan, dan lainnya sehingga dapat memberikan stimulus pemenuhan perekonomian masyarakat terdampak *Covid-19.*	Pengendalian Kesehatan Hewan Dan Kesehatan Masyarakat Veteriner	Penjaminan Kesehatan Hewan, Penutupan dan Pembukaan Daerah Wabah Penyakit Hewan Menular Dalam Daerah Kabupaten/Kota	Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan dan Zoonosis	Pelatihan Budidaya Ternak (itik, joper, sapi) dan Pelatihan Pakan		pelatihan budidaya ternak yang ASUH (sapi, domba, kambing, ayam, itik) pelaksanaan pelatihan ini, salah satunya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peternak dalam pengembangan bibit ternak dengan harapan peternak mampu mengatasi permasalahan dilapangan khususnya dalam penyediaan perkandangan dan perkawinan ternak yang aman sehat utuh dan halal sehingga berdampak terhadap peningkatan produksi dan populasi ternak serta pendapatan petani peternak tersebut dalam menghadapi wabah

NO	Bidang Urusan	Perangkat Daerah	Catatan Strategis	Telah Dilaksanakan Tahun 2022			Diusulkan Tahun 2023	Belum ada Tindak lanjut	Keterangan
				Program	Kegiatan	Sub Kegiatan			
									Covid-19 yang berpengaruh terhadap roda perekonomian

		DKP	Untuk budidaya perikanan perlu ditingkatkan dan digalakkan terutama dengan sistem bioflok.	Pengelolaan Perikanan Budidaya	Pemberdayaan Pembudidaya Ikan Kecil	Pemberian Pendampingan, Kemudahanan Akses Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Informasi, serta Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan	Pelatihan budidaya perikanan		Budidaya sistem bioflok merupakan salah satu alternatif teknik budidaya terintegrasi melibatkan proses symbiosis antara mikroorganisme dengan ikan. Penumbuhan mikroorganisme dilakukan melalui persiapan khusus menggunakan bahan-bahan tertentu seperti probiotik, kapur tohor, garam gosok, prebiotik dan bahan lainnya yang dimasukan kedalam media kolam yang telah diendapkan. Selama proses ini, dibutuhkan aerasi yang cukup untuk keberhasilan penumbuhan mikroorganisme dengan menggunakan kincir/blower. Mikroorganisme didalam sistem budidaya ini berfungsi untuk menjaga kualitas

									air dalam kolam dengan menguraikan limbah-limbah sisa pakan maupun limbah yang dihasilkan oleh ikan sehingga meminimalisir pergantian air atau menghemat pemakaian air. Namun demikian, budidaya sistem bioflok ini membutuhkan aerasi yang baik sehingga sangat tergantung dengan suplai listrik untuk operasional kincir/blower. Budidaya sistem bioflok sangat cocok untuk diterapkan dalam skala bisnis karena budidaya sistem ini diterapkan dalam skala intensif, membutuhkan biaya operasional yang cukup tinggi dan relatif menguntungkan secara ekonomi. Namun, budidaya sistem ini masih

									belum dapat diaplikasikan secara masif di Kabupaten Bantul mengingat bahwa mindset pembudidaya masih belum berorientasi pada profitable business. Oleh karena itu, pelatihan budidaya yang dilaksanakan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan belum diarahkan pada budidaya sistem bioflok dan hanya menyasar pada pembudidaya pemula dengan tujuan untuk penumbuhan pembudidaya dalam rangka mendukung pengentasan kemiskinan.

NO	Bidang Urusan	Perangkat Daerah	Catatan Strategis	Telah Dilaksanakan Tahun 2022			Diusulkan Tahun 2023	Belum ada Tindak lanjut	Keterangan
				Program	Kegiatan	Sub Kegiatan			
12	Urusan wajib non pelayanan dasar	Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil	Perlu Sosialisasi lebih lanjut terkait pengurusan berkas kependudukan secara online sebagai upaya tertib administrasi kependudukan di desa/kapanewon karena banyak masyarakat yang belum memahami pengurusan secara online.	Pengelolaan Informasi Administrasi Kependudukan	Penyelenggaraan Pengeloaan Informasi Administrasi Kependudukan	Sosialisasi terkait Pengelolaan Informasi administrasi Kependudukan	Penyelenggaraan Pengeloaan Informasi Administrasi Kependudukan		Telah ada kembali kegiatan tersebut di tahun 2023 sebanyak 54 kali
13	Ketenagakerjaan dan Transmigrasi	Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi	Monitoring, pengawasan dan pendampingan bagi peserta transmigrasi perlu ditingkatkan untuk menghindari permasalahan di kemudian hari.	Pembangunan Kawasan Transmigrasi	Penataan Persebaran Penduduk yang berasal dari 1 (satu) Daerah Kabupaten/ Kota	Pemindahan dan Penempatan Transmigran yang berasal dari 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota	Penataan Persebaran Penduduk yang berasal dari 1 (satu) Daerah Kabupaten/ Kota		sudah ditindak lanjuti pada Tahun anggaran 2022, dengan monitoring dan penjajakan lokasi penempatan Transmigrasi, dimana Tahun 2022 penempatan transmigrasi sejumlah 15 kk 47 jiwa
			Optimalisasi program pemberdayaan masyarakat dan penciptaan lapangan kerja untuk mengatasi dampak pengangguran di Kabupaten Bantul.	Penempatan Tenaga Kerja	Pelayanan Antar Kerja di Daerah Kabupaten/ Kota	Perluasan Kesempatan Kerja	Pelayanan Antar Kerja di Daerah Kabupaten/ Kota		sudah ditindak lanjuti pada anggaran tahun 2022 dengan kegiatan pelatihan pemberdayaan tenaga kerja mandiri (TKM) sejumlah 5 paket

NO	Bidang Urusan	Perangkat Daerah	Catatan Strategis	Telah Dilaksanakan Tahun 2022			Diusulkan Tahun 2023	Belum ada Tindak lanjut	Keterangan
				Program	Kegiatan	Sub Kegiatan			
			Peningkatan profesionalitas tenaga kerja Kabupaten Bantul untuk dapat memenuhi pasar kerja untuk menekan pengangguran dan meningkatkan daya saing dan efisiensi.	Pelatihan Kerja Dan Produktivitas Tenaga Kerja	Pelaksanaan Pelatihan berdasarkan Unit Kompetensi	Proses Pelaksanaan Pendidikan dan Pelatihan Keterampilan bagi Pencari Kerja berdasarkan Klaster Kompetensi	Pelaksanaan Pelatihan berdasarkan Unit Kompetensi		Sudah ditindaklanjuti pada anggaran tahun 2022 dengan Pelaksanaan pelatihan berbasis kompetensi sejumlah 31 paket dengan jumlah peserta 430 orang
			Mengintensifkan pelatihan dengan teknologi tepat guna yang melibatkan tenaga kerja muda milenial.	Penempatan Tenaga Kerja	Pelayanan Antar Kerja di Daerah Kabupaten/ Kota	Perluasan Kesempatan Kerja	Pelayanan Antar Kerja di Daerah Kabupaten/ Kota		sudah ditindak lanjuti pada tahun anggaran tahun 2022 dengan kegiatan TTG 2 paket kegiatan
14	Pemberdayaan Masyarakat, Keluarga Berencana dan Perlindungan Anak	Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana	Sosialisasi yang lebih intens dalam menginformasikan program-program unggulan dari Pemerintah Kabupaten Bantul kepada masyarakt sehingga mempermudah dalam mengaksesnya.	Pembinaan Keluarga Berencana (KB)	Pelaksanaan Advokasi, Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) Pengendalian Penduduk dan KB sesuai Kearifan Budaya Lokal	Pengendalian KKBPK	Pengendalian Program KKBPK	-	26 Paket
							Peningkatan Kesertaan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP)	-	2 Paket

NO	Bidang Urusan	Perangkat Daerah	Catatan Strategis	Telah Dilaksanakan Tahun 2022			Diusulkan Tahun 2023	Belum ada Tindak lanjut	Keterangan
				Program	Kegiatan	Sub Kegiatan			
							Orientasi-Pelatihan Teknis Pelaksana-Kader Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga (BKB, BKR, BKL, PPPKS, PIK-R dan Pemberdayaan Ekonomi Keluarga-UPPKS)	-	3 Paket
			Pengembangan potensi masyarakat Kabupaten Bantul agar tetap mendapatkan perhatian dengan pemberian fasilitas yang memadai.	Pemberdayaan dan Peningkatan Keluarga Sejahtera (KS)	Pelaksanaan dan Peningkatan Peran Serta Organisasi Kemasyarakatan Tingkat Daerah Kabupaten/ Kota dalam Pembangunan Keluarga Melalui Pembinaan Ketahanan dan	Pelaksanaan Peningkatan Kapasitas Mitra dan Organisasi Kemasyarakatan dalam Pengelolaan Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga (BKB, BKR, BKL, PPPKS, PIK-R dan Pemberdayaan Ekonomi Keluarga/UPPKS)			

NO	Bidang Urusan	Perangkat Daerah	Catatan Strategis	Telah Dilaksanakan Tahun 2022			Diusulkan Tahun 2023	Belum ada Tindak lanjut	Keterangan
				Program	Kegiatan	Sub Kegiatan			
					Kesejahteraan Keluarga				
			Meningkatnya angka pernikahan Dini, maka Pemerintah Daerah perlu melakukan koordinasi dalam rangka pencegahan pernikahan dini, mengingat Kabupaten Bantul mempunyai cita-cita Kabupaten Layak Anak	Pemenuhan Hak Anak	Pelembagaan Pemenuhan hak anak pada lembaga pemerintah non pemerintah dan dunia usaha kewenangan Kabupaten Kota	Advokasi kebijakan dan pendampingan Pemenuhan Hak Anak pada lembaga Pemerintah, Non Pemerintah, Media dan Dunia Usaha Kewenangan Kabupaten/Kota	Tidak ada usulan untuk tahun 2023 untuk sosialisasi pencegahan pernikahan dini		Dilaksanakan sebanyak 17 Kali 30 orang/ kegiatan Sosialisasi Pencegahan Perkawinan anak dan Sosialisasi Perda Nomor 3 Tahun 2018 Tentang Perlindungan Anak bersama DPRD
					Penguatan dan penygembangan lembaga penyedia layanan peningkatan kualitas hidup anak	Pengembangan komunikasi Informasi dan Edukasi Pemenuhan Hak Anak bagi Lembaga penyedia layanan	Pelatihan Bina Keluarga Pelapor dan Pelapor sebanyak 7 kali 50 orang		Pelatihan Bina Keluarga Pelapor dan Pelapor sebanyak 7 kali 50 orang bersama DPRD

NO	Bidang Urusan	Perangkat Daerah	Catatan Strategis	Telah Dilaksanakan Tahun 2022			Diusulkan Tahun 2023	Belum ada Tindak lanjut	Keterangan
				Program	Kegiatan	Sub Kegiatan			
					kewenangan kabupaten kota	peningkatan kualitas hidup anak tingkat daerah			
				Perlindungan Khusus Anak	Penyediaan Layanan bagi anak yang memerlukan perlindungan khusus yang memerlukan koordinasi Tingkat Kabupaten Kota	Penguatan Jejaring antar Lembaga Penyedia Layanan Anak Yang memerlukan Perlindungan Khusus Kewenangan Kabupaten Kota	Sosialisasi Layanan Puspaga Projotamansari sebanyak 5 kali 40 orang/kegiatan		Sosialisasi Layanan Puspaga Projotamansari sebanyak 5 kali 40 orang/kegiatan bersama DPRD
					Penyediaan Layanan bagi anak yang memerlukan perlindungan khusus yang memerlukan koordinasi Tingkat Kabupaten Kota	Penyediaan Layanan Pengaduan Masyarakat bagi Anak yang memerlukan Perlindungan Khusus Kewenangan Kabupaten Kota	Tidak ada usulan untuk tahun 2023 untuk sosialisasi pencegahan pernikahan dini		Dilaksanakan sebanyak 7 Kali 40 orang/ kegiatan Sosialisasi Pencegahan Pernikahan dini bersama DPRD

NO	Bidang Urusan	Perangkat Daerah	Catatan Strategis	Telah Dilaksanakan Tahun 2022			Diusulkan Tahun 2023	Belum ada Tindak lanjut	Keterangan
				Program	Kegiatan	Sub Kegiatan			
					Penyediaan Layanan bagi anak yang memerlukan perlindungan khusus yang memerlukan koordinasi Tingkat Kabupaten Kota	Penyediaan Layanan Pengaduan Masyarakat bagi Anak yang memerlukan Perlindungan Khusus Kewenangan Kabupaten Kota	Tidak ada usulan untuk tahun 2023 untuk sosialisasi One Stop Service Pelayanan UPTD PPA		Dilaksanakan sebanyak 13 kali, 40 orang/kegiatan Sosialisasi One Stop Service Pelayanan UPTD PPA bersama DPRD
					Penyediaan Layanan bagi anak yang memerlukan perlindungan khusus yang memerlukan koordinasi Tingkat Kabupaten Kota	Penyediaan Layanan Pengaduan Masyarakat bagi Anak yang memerlukan Perlindungan Khusus Kewenangan Kabupaten Kota	Sosialisasi Alur Pelayanan Peran Pena (Perlindungan Perempuan dan Anak) sebanyak 3 kali 50 orang/kegiatan		Sosialisasi Alur Pelayanan Peran Pena (Perlindungan Perempuan dan Anak) sebanyak 3 kali 50 orang/kegiatan bersama DPRD

NO	Bidang Urusan	Perangkat Daerah	Catatan Strategis	Telah Dilaksanakan Tahun 2022			Diusulkan Tahun 2023	Belum ada Tindak lanjut	Keterangan
				Program	Kegiatan	Sub Kegiatan			
15	Perhubungan	Dinas Perhubungan	Untuk meningkatkan ketertiban lalu lintas pengguna jalan, Dinas Perhubungan diharapkan masih harus menambah sejumlah Alat Pengatur Isyarat Lalu Lintas (APILL) dan Lampu Penerangan Jalan Umum (LPJU) serta rambu-rambu di beberapa ruas jalan yang dipandang penting dengan memperhatikan data titik rawan kecelakaan.	Penyelenggaraan Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan (LLAJ)	Penyediaan Perlengkapan Jalan di Jalan Kabupaten/Kota	Penyediaan Perlengkapan Jalan di Jalan Kabupaten/Kota	Penyediaan Perlengkapan Jalan di Jalan Kabupaten/Kota		
			Dengan meningkatnya pemasangan LPJU, maka perlu sarana dan prasarana, serta anggaran yang memadai untuk perawatan/pemeliharaannya.	Penyelenggaraan Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan (LLAJ)	Penyediaan Perlengkapan Jalan di Jalan Kabupaten/Kota	Rehabilitasi dan Pemeliharaan Perlengkapan Jalan	Penyediaan Perlengkapan Jalan di Jalan Kabupaten/Kota		
			Perlunya pengaturan atau rekayasa lalu lintas terkait dengan kemacetan di sejumlah titik ruas jalan.	Penyelenggaraan Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan (LLAJ)	Pelaksanaan Manajemen dan Rekayasa Lalu Lintas untuk Jaringan Jalan Kabupaten/Kota	Pengawasan dan Pengendalian Efektivitas Pelaksanaan Kebijakan untuk Jalan Kabupaten/Kota	Pelaksanaan Manajemen dan Rekayasa Lalu Lintas untuk Jaringan Jalan Kabupaten/Kota		

NO	Bidang Urusan	Perangkat Daerah	Catatan Strategis	Telah Dilaksanakan Tahun 2022			Diusulkan Tahun 2023	Belum ada Tindak lanjut	Keterangan
				Program	Kegiatan	Sub Kegiatan			
			Sosialisasi yang lebih intensif bagi masyarakat terkait kesadaran tertib dalam berlalu lintas.	Penyelenggaraan Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan (LLAJ)	Pelaksanaan Manajemen dan Rekayasa Lalu Lintas untuk Jaringan Jalan Kabupaten/Kota	Uji Coba dan Sosialisasi Pelaksanaan Manajemen dan Rekayasa Lalu Lintas untuk Jaringan Jalan Kabupaten/Kota	Pelaksanaan Manajemen dan Rekayasa Lalu Lintas untuk Jaringan Jalan Kabupaten/Kota		
			Optimalisasi fasilitas keselamatan lalu lintas dan fasilitas pendukung keselamatan lalu lintas.	Penyelenggaraan Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan (LLAJ)	Penyediaan Perlengkapan Jalan di Jalan Kabupaten/Kota	Penyediaan Perlengkapan Jalan di Jalan Kabupaten/Kota	Penyediaan Perlengkapan Jalan di Jalan Kabupaten/Kota		
			Agar pelaksanaan pengelolaan parkir dapat berjalan tertib dan lancar, diperlukan penataan, penertiban, dan pengawasan antara dinas pengampu, pengelola parkir dan warga masyarakat.	Penyelenggaraan Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan (LLAJ)	Pelaksanaan Manajemen dan Rekayasa Lalu Lintas untuk Jaringan Jalan Kabupaten/Kota	Pengawasan dan Pengendalian Efektivitas Pelaksanaan Kebijakan untuk Jalan Kabupaten/Kota	Pelaksanaan Manajemen dan Rekayasa Lalu Lintas untuk Jaringan Jalan Kabupaten/Kota		
16	Pemerintahan dan Kepegawaian	Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumberdaya Manusia	Perlunya analisis jabatan yang obyektif, transparan dan dengan memperhitungkan *the right man on the right place.*	Kepegawaian Daerah	Pengadaan, Pemberhentian dan Informasi Kepegawaian ASN	Penyusunan Rencana Kebutuhan, Jenis dan Jumlah Jabatan untuk Pelaksanaan Pengadaan ASN	Penyusunan Rencana Kebutuhan, Jenis dan Jumlah Jabatan untuk Pelaksanaan Pengadaan ASN		Pelaksanaan rekruitmen ASN yang transparan dan sesuai dengan kualifikasi jabatan

NO	Bidang Urusan	Perangkat Daerah	Catatan Strategis	Telah Dilaksanakan Tahun 2022			Diusulkan Tahun 2023	Belum ada Tindak lanjut	Keterangan
				Program	Kegiatan	Sub Kegiatan			
				Kepegawaian Daerah	Mutasi dan Promosi ASN	Pengelolaan Mutasi ASN	Pengelolaan Mutasi ASN		Pelaksanaan Mutasi ASN disesuaikan dengan Anjab dan ABK
			Pengkajian terhadap karier pegawai sesuai peraturan perundang-undangan.	Kepegawaian Daerah	Pengembangan Kompetensi ASN	Pengelolaan Assessment Center	Pengelolaan Assessment Center		Penyusunan kebijakan terkait rencana pengembangan karier yang berupa Peraturan Bupati
			Perlu adanya solusi tepat dan efisien atas ketersediaan formasi terhadap penyesuaian jabatan dengan diklat.	Kepegawaian Daerah	Mutasi dan Promosi ASN	Pengelolaan Mutasi ASN	Pengelolaan Mutasi ASN		Pelaksanaan Mutasi ASN disesuaikan dengan Anjab dan ABK
				Kepegawaian Daerah	Pengembangan Kompetensi ASN	Koordinasi dan Kerjasama Pelaksanaan Diklat	Koordinasi dan Kerjasama Pelaksanaan Diklat		Diklat dilaksanakan untuk memenuhi kualifikasi jabatan pada formasi yang terisi
			Pengembangan kompetensi Aparat Sipil Negara sebagai Upaya mendapatkan *outcome* yang optimal.	Kepegawaian Daerah	Pengembangan Kompetensi ASN	Peningkatan Kapasitas Kinerja ASN	Peningkatan Kapasitas Kinerja ASN		pengembangan kompetensi dalam bentuk ujian dinas
						Pengelolaan Assessment Center	Pengelolaan Assessment Center		pengembangan kompetensi dalam bentuk pengukuran kompetensi
						Pengelolaan Pendidikan Lanjutan ASN	Pengelolaan Pendidikan Lanjutan ASN		pengembangan kompetensi dalam bentuk fasilitasi izin belajar dan tugas belajar

NO	Bidang Urusan	Perangkat Daerah	Catatan Strategis	Telah Dilaksanakan Tahun 2022			Diusulkan Tahun 2023	Belum ada Tindak lanjut	Keterangan
				Program	Kegiatan	Sub Kegiatan			
						Koordinasi dan Kerjasama Pelaksanaan Diklat	Koordinasi dan Kerjasama Pelaksanaan Diklat		pengembangan kompetensi dalam bentuk diklat-diklat ASN
		Dinas Pemberdayaan Masyarakat Kalurahan	Program Administrasi Pemerintahan Desa	Penyelenggaraan Penataan Desa	Fasilitasi Penataan Kewenangan Desa		Fasilitasi Penataan Kewenangan Desa		Fasilitasi Penataan Kewenangan Desa dengan pagu TA 2023 sebesar Rp 20.319.500.
			Program Administrasi Pemerintahan Desa	Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Administrasi Pemerintahan Desa	Fasilitasi Penyelenggaraan Administrasi Pemerintahan Desa		Fasilitasi Penyelenggaraan Administrasi Pemerintahan Desa		Fasilitasi Penyelenggaraan Administrasi Pemerintahan Desa dengan pagu TA 2023 sebesar Rp 48.069.200
			Program Administrasi Pemerintahan Desa	Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Administrasi Pemerintahan Desa	Fasilitasi Penyusunan Perencanaan Pembangunan Desa		Fasilitasi Penyusunan Perencanaan Pembangunan Desa		Fasilitasi Penyelenggaraan Administrasi Pemerintahan Desa dengan pagu TA 2023 sebesar Rp 13.108.000
			Program Administrasi Pemerintahan Desa	Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Administrasi	Fasilitasi Pengelolaan Keuangan Desa		Fasilitasi Pengelolaan Keuangan Desa		Fasilitasi Penyelenggaraan Administrasi Pemerintahan Desa dengan pagu TA 2023 sebesar Rp 259.819.200

NO	Bidang Urusan	Perangkat Daerah	Catatan Strategis	Telah Dilaksanakan Tahun 2022			Diusulkan Tahun 2023	Belum ada Tindak lanjut	Keterangan
				Program	Kegiatan	Sub Kegiatan			
				Pemerintahan Desa					
			Program Administrasi Pemerintahan Desa	Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Administrasi Pemerintahan Desa	Fasilitasi Penyelenggaraan Musyawarah Desa		Fasilitasi Penyelenggaraan Musyawarah Desa		Fasilitasi Penyelenggaraan Administrasi Pemerintahan Desa dengan pagu TA 2023 sebesar Rp 53.741.500
17	Sosial Dan Kesejahteraan Rakyat	Dinas Sosial	Validasi Data penduduk miskin/penerima bantuan sebaiknya dilakukan verifikasi mulai dari tingkat Rukun Tetangga, Dusun, Kalurahan dan Kapanewon dilakukan update setiap 6 (enam) bulan sekali sehingga diperoleh data yang valid.	Perlindungan Dan Jaminan Sosial	Pengelolaan Data Fakir Miskin Cakupan Daerah Kabupaten/Kota	Pendataan Fakir Miskin Cakupan Daerah Kabupaten/Kota	Sub kegiatan Pendataan Fakir Miskin Cakupan Daerah Kabupaten/Kota		Pengembangan IKS
						Pengelolaan Data Fakir Miskin Cakupan Daerah Kabupaten/Kota	Sub kegiatan Pengelolaan Data Fakir Miskin Cakupan Daerah Kabupaten/Kota		

NO	Bidang Urusan	Perangkat Daerah	Catatan Strategis	Telah Dilaksanakan Tahun 2022			Diusulkan Tahun 2023	Belum ada Tindak lanjut	Keterangan
				Program	Kegiatan	Sub Kegiatan			
			Sosialisasi yang lebih komprehensif tentang indikator penerima bantuan Program Keluarga Harapan di masyarakat sehingga tidak terjadi kebingungan dalam mengajukan bantuan.	Perlindungan Dan Jaminan Sosial	Pengelolaan Data Fakir Miskin Cakupan Daerah Kabupaten/Kota	Fasilitasi Bantuan Pengembangan Ekonomi Masyarakat	Sub kegiatan Fasilitasi Bantuan Pengembangan Ekonomi Masyarakat		
			Pemberdayaan Masyarakat dan relawan untuk peningkatan kesejahteraan sosial kelompok rentan.	Pemberdayaan Sosial	Pengembangan Potensi Sumber Kesejahteraan Sosial Daerah Kabupaten/Kota	Peningkatan Kemampuan Potensi Pekerja Sosial Masyarakat Kewenangan Kabupaten/Kota	Sub kegiatan Peningkatan Kemampuan Potensi Pekerja Sosial Masyarakat Kewenangan Kabupaten/Kota		
						Peningkatan Kemampuan Potensi Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan Kewenangan Kabupaten/Kota	Sub kegiatan Peningkatan Kemampuan Potensi Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan Kewenangan Kabupaten/Kota		

NO	Bidang Urusan	Perangkat Daerah	Catatan Strategis	Telah Dilaksanakan Tahun 2022			Diusulkan Tahun 2023	Belum ada Tindak lanjut	Keterangan
				Program	Kegiatan	Sub Kegiatan			
						Peningkatan Kemampuan Potensi Sumber Kesejahteraan Sosial Keluarga Kewenangan Kabupaten/Kota	Sub kegiatan Peningkatan Kemampuan Potensi Sumber Kesejahteraan Sosial Keluarga Kewenangan Kabupaten/Kota		
						Peningkatan Kemampuan Potensi Sumber Kesejahteraan Sosial Kelembagaan Masyarakat Kewenangan Kabupaten/Kota	Sub kegiatan Peningkatan Kemampuan Potensi Sumber Kesejahteraan Sosial Kelembagaan Masyarakat Kewenangan Kabupaten/Kota		
						Peningkatan kemampuan Sumber Daya Manusia dan Penguatan Lembaga Konsultasi kesejahtraan keluarga (LK3)	Sub kegiatan Peningkatan kemampuan Sumber Daya Manusia dan Penguatan Lembaga Konsultasi kesejahtraan keluarga (LK3)		

NO	Bidang Urusan	Perangkat Daerah	Catatan Strategis	Telah Dilaksanakan Tahun 2022			Diusulkan Tahun 2023	Belum ada Tindak lanjut	Keterangan
				Program	Kegiatan	Sub Kegiatan			
			Peningkatan sarana dan prasarana penanggulangan masalah sosial dan pengembangan sumber daya tenaga kesejahteraan sosial.	Pemberdayaan Sosial	Pengembangan Potensi Sumber Kesejahteraan Sosial Daerah Kabupaten/Kota		Kegiatan Pengembangan Potensi Sumber Kesejahteraan Sosial Daerah Kabupaten/Kota		
		Bag. Kesejahteraan Rakyat	Peningkatan anggaran untuk kaum rois dan anak yatim agar dapat lebih banyak yang terakomodir.	Pemerintahan Dan Kesejahteraan Rakyat	Pelaksanaan Kebijakan Kesejahteraan Rakyat	Fasilitasi Pengelolaan Bina Mental Spiritual	Pelaksanaan Kebijakan Kesejahteraan Rakyat		Sudah ditindaklanjuti pada tahun anggaran 2022 sudah ada peningkatan volume pemberdayaan kaum Rois/sejenis dari semula 2.500 sasaran bertambah menjadi 2.750 diperuntukan untuk perukti jenazah kelompok agama non muslim. Untuk yatim piatu dari sasaran semua 3.600 menjadi 3.750.

NO	Bidang Urusan	Perangkat Daerah	Catatan Strategis	Telah Dilaksanakan Tahun 2022			Diusulkan Tahun 2023	Belum ada Tindak lanjut	Keterangan
				Program	Kegiatan	Sub Kegiatan			
			Pelaksanaan kegiatan keagamaan hendaknya untuk dapat segera diselenggarakan bila kondisi sudah kondusif.	Pemerintahan Dan Kesejahteraan Rakyat	Pelaksanaan Kebijakan Kesejahteraan Rakyat	Fasilitasi Pengelolaan Bina Mental Spiritual	Pelaksanaan Kebijakan Kesejahteraan Rakyat		Pembinaan keagamaan kepada masyarakat telah dilaksanakan seiring pencabutan larangan berkumpul akibat Pandemi Covid-19. Penganggaran untuk kegiatan tersebut telah ditambahkan pada anggaran perubahan Tahun 2022.
18	Kebudayaan	Dinas Kebudayaan	Peningkatan komunikasi dan koordinasi dalam hal akses penggunaan maupun pemanfaatan dana keistimewaan sehingga lebih maksimal dalam penyerapan anggaran.	Penyelenggaraan Keistimewaan Yogyakarta Urusan Kebudayaan	Adat, Seni, Tradisi dan Lembaga Budaya	Penyelenggaraan Even Penggiat Seni	Fasilitasi Kelompok Seni		
						Adat Tradisi	Upacara Adat		
							Merti Dusun		
			Perlunya pendampingan rintisan desa budaya guna mengembangkan potensi yang ada di masyarakatnya.	Penyelenggaraan Keistimewaan Yogyakarta Urusan Kebudayaan	Sejarah, Bahasa, Sastra dan Permuseuman	Pengembangan Bahasa dan Sastra	Pawiyatan Paranatacara		
					Pengembangan Cagar Budaya dan Warisan Budaya	Pengembangan Cagar Budaya dan Warisan Budaya	Sosialisasi Warisan Budaya dan Cagar Budaya Rintisan Desa Budaya		

NO	Bidang Urusan	Perangkat Daerah	Catatan Strategis	Telah Dilaksanakan Tahun 2022			Diusulkan Tahun 2023	Belum ada Tindak lanjut	Keterangan
				Program	Kegiatan	Sub Kegiatan			
							Atraksi WBTB Rintisan desa Budaya		
					Adat, Seni, Tradisi dan Lembaga Budaya	Pembinaan dan Pengembangan Rintisan Desa Budaya dan Kantong Budaya	Workshop Manajemen Rintisan Desa Budaya		
							Fasilitasi Adat dan Tradisi Rintisan Desa Budaya		
							Festival Rintisan Desa Budaya		
					Sarana Prasarana Keistimewaan Urusan Kebudayaan	Pengadaan Sarana dan Prasarana Lembaga Budaya	Pengadaan Gamelan Kuningan		
19	Pariwisata	Dinas Pariwisata	Sejauh ini sektor pariwisata memberikan kontribusi terbesar dalam Pendapatan Asli Daerah. Pariwisata sebagai pendukung utama pendapatan asli daerah perlu ada dukungan anggaran dalam rangka pengembangan,	Peningkatan Daya Tarik Destinasi Pariwisata	Pengelolaan Kawasan Strategis Pariwisata Kabupaten/Kota	Pengadaan/pemeliharaan/rehabilitasi sarana dan prasarana dalam pengelolaan kawasan wisata strategis pariwisata Kabupaten/Kota	Pengelolaan Kawasan Strategis Pariwisata Kabupaten/Kota		

NO	Bidang Urusan	Perangkat Daerah	Catatan Strategis	Telah Dilaksanakan Tahun 2022			Diusulkan Tahun 2023	Belum ada Tindak lanjut	Keterangan
				Program	Kegiatan	Sub Kegiatan			
			penataan, meningkatkan sarana prasarana dan perbaikan infrastruktur serta promosi dan tetap menerapkan protokol Kesahatan pada masa pandemi ini.		Pengelolaan Destinasi Pariwisata Kabupaten/Kota	Pengadaan/pemeliharaan/rehabilitasi sarana dan prasarana dalam pengelolaan destinasi pariwisata Kabupaten/Kota	Pengelolaan Destinasi Pariwisata Kabupaten/Kota		
				Pemasaran Pariwisata	Pemasaran pariwisata dalam dan luar negeri daya tarik, destinasi dan kawasan strategis pariwisata kabupaten/kota	Penguatan promosi pariwisata melalui media cetak, elektronik dan media lainnya baik dalam dan luar negeri	Pemasaran pariwisata dalam dan luar negeri daya tarik, destinasi dan kawasan strategis pariwisata kabupaten/kota		
						Peningkatan kerja sama dan kemitraan pariwisata dalam dan luar negeri			
			Meningkatkan Pemanfaatan *e-ticketing* atau *e-billing* pada Daerah Tujuan Wisata merupakan upaya untuk peningkatan Pendapatan Asli Daerah, karena transaksi non tunai ini disamping dapat	Peningkatan Daya Tarik Destinasi Pariwisata	Pengelolaan daya tarik wisata kabupaten/kota	Monitoring dan evaluasi pengelolaan daya tarik wisata kabupaten/kota	Pengelolaan daya tarik wisata kabupaten/kota		
					Penetapan tanda daftar usaha pariwisata	Pengelolaan investasi pariwisata	Penetapan tanda daftar usaha pariwisata		

NO	Bidang Urusan	Perangkat Daerah	Catatan Strategis	Telah Dilaksanakan Tahun 2022			Diusulkan Tahun 2023	Belum ada Tindak lanjut	Keterangan
				Program	Kegiatan	Sub Kegiatan			
			mencegah terjadinya *in efisiensi* dapat juga memberikan rasa nyaman bagi wistawan dalam bertransaksi.		daerah kabupaten/kota		daerah kabupaten/kota		
			Upaya peningkatan jumlah kunjungan wisatawan dengan melakukan inovasi, peningkatan jejaring wisata, kapasitas pelaku wisata baik tour guide, promosi dan penerapan protocol kesehatan.	Pemasaran Pariwisata	Pemasaran pariwisata dalam dan luar negeri daya tarik, destinasi dan kawasan strategis pariwisata kabupaten/kota	Penguatan promosi pariwisata melalui media cetak, elektronik dan media lainnya baik dalam dan luar negeri	Pemasaran pariwisata dalam dan luar negeri daya tarik, destinasi dan kawasan strategis pariwisata kabupaten/kota		
						Peningkatan kerja sama dan kemitraan pariwisata dalam dan luar negeri			
						Penyediaan data dan penyebaran informasi pariwisata kabupaten/kota baik dalam dan luar negeri			
				Peningkatan Daya Tarik Destinasi Pariwisata	Pengelolaan daya tarik wisata kabupaten/kota	Monitoring dan evaluasi pengelolaan daya tarik wisata kabupaten/kota	Pengelolaan daya tarik wisata kabupaten/kota		

NO	Bidang Urusan	Perangkat Daerah	Catatan Strategis	Telah Dilaksanakan Tahun 2022			Diusulkan Tahun 2023	Belum ada Tindak lanjut	Keterangan
				Program	Kegiatan	Sub Kegiatan			
					Penetapan tanda daftar usaha pariwisata daerah kabupaten/kota	Pengelolaan investasi pariwisata	Penetapan tanda daftar usaha pariwisata daerah kabupaten/kota		
				Pengembangan Sumber Daya Pariwisata dan Ekonomi Kreatif	Pelaksanaan peningkatan kapasitas SDM pariwisata dan ekonomi kreatif tingkat dasar	Pengembangan kompetensi SDM pariwisata dan ekonomi kreatif tingkat dasar	Pelaksanaan peningkatan kapasitas SDM pariwisata dan ekonomi kreatif tingkat dasar		
						Peningkatan peran serta masyarakat dalam pengembangan kemitraan pariwisata			

NO	Bidang Urusan	Perangkat Daerah	Catatan Strategis	Telah Dilaksanakan Tahun 2022			Diusulkan Tahun 2023	Belum ada Tindak lanjut	Keterangan
				Program	Kegiatan	Sub Kegiatan			
20	Pelayanan Publik	Bagian Organisasi	Pelaksanaan program-program pelayanan publik hendaknya didasarkan pada Standar Pelayanan Minimal (SPM) yang dibuat sebelum program dilaksanakan termasuk di dalamnya penekanan pada kepastian waktu selesainya urusan pelayanan, sehingga keberhasilan program-program ini menjadi lebih terukur	Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	Penataan Organisasi	Fasilitasi Pelayanan Publik dan Tata Laksana	Kegiatan Penataan Organisasi		Program-program pelayan publik telah dilaksanakan sesuai Standar Pelayanan yang disusun sesuai UU 25 Tahun 2009 tentang pelayanan publik. Sebagai hasil kepatuhan terhadap pelayanan publik, hasil evaluasi penyelenggaraan layanan publik oleh Ombudsman Republik Indonesia (ORI) tahun 2022 menunjukkan Indeks Kepatuhan dengan nilai 91.43 dengan kategori A dan predikat Kualitas Tertinggi.
21	Ketenteraman dan ketertiban umum serta perlindungan masyarakat	Satuan Polisi Pamong Praja	Perlunya program berkelanjutan dalam penertiban dan penegakan peraturan daerah secara komprehensif yaitu dengan melibatkan OPD terkait dan peran serta masyarakat.	peningkatan ketenteraman dan ketertiban umum.	Penanganan Gangguan Ketenteraman dan Ketertiban Umum dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota		Kegiatan Penanganan Gangguan Ketenteraman dan Ketertiban Umum dalam 1 (satu) Daerah	-	

NO	Bidang Urusan	Perangkat Daerah	Catatan Strategis	Telah Dilaksanakan Tahun 2022			Diusulkan Tahun 2023	Belum ada Tindak lanjut	Keterangan
				Program	Kegiatan	Sub Kegiatan			
							Kabupaten/Kota		
				Penyelenggaraan Keistimewaan Yogyakarta Urusan Kebudayaan	Adat,Seni,Tradisi dan Lembaga Budaya		Kegiatan Adat,Seni,Tradisi dan Lembaga Budaya		
			Perkembangan penyalahgunaan narkoba yang dari tahun ke tahun semakin meningkat dan bahkan ada sistim baru dalam pengedaran sehingga perlu adanya upaya pencegahan melalui sosialisasi kepada masyarakat ataupun sekolah - sekolah.	peningkatan ketenteraman dan ketertiban umum.	Penegakan Peraturan Daerah Kabupaten/Kota dan Peraturan Bupati/Wali Kota		Kegiatan Penegakan Peraturan Daerah Kabupaten/Kota dan Peraturan Bupati/Wali Kota	-	
					Penanganan Gangguan Ketenteraman dan Ketertiban Umum dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota		Kegiatan Penanganan Gangguan Ketenteraman dan Ketertiban Umum dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota		

NO	Bidang Urusan	Perangkat Daerah	Catatan Strategis	Telah Dilaksanakan Tahun 2022			Diusulkan Tahun 2023	Belum ada Tindak lanjut	Keterangan
				Program	Kegiatan	Sub Kegiatan			
			Perlunya sosialisasi dan pembinaan masyarakat tentang bahaya radikalisme, tindakan anarkis, dengan melibatkan organisasi kemasyarakatan.	peningkatan ketenteraman dan ketertiban umum.	Penanganan Gangguan Ketenteraman dan Ketertiban Umum dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota		Kegiatan Penanganan Gangguan Ketenteraman dan Ketertiban Umum dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota	-	
			Perlunya pembinaan moral dan etika generasi muda untuk mencegah kenakalan remaja, minum minuman beralkohol, penyelahgunaan narkoba dan obat terlarang	peningkatan ketenteraman dan ketertiban umum.	Penegakan Peraturan Daerah Kabupaten/Kota dan Peraturan Bupati/Wali Kota		Kegiatan Penegakan Peraturan Daerah Kabupaten/Kota dan Peraturan Bupati/Wali Kota		
			Peningkatan peran serta Pemerintah Daerah dan masyarakat dalam menekan angka kriminalitas.	peningkatan ketenteraman dan ketertiban umum.	Penanganan Gangguan Ketenteraman dan Ketertiban Umum dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota		Kegiatan Penanganan Gangguan Ketenteraman dan Ketertiban Umum dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota		

NO	Bidang Urusan	Perangkat Daerah	Catatan Strategis	Telah Dilaksanakan Tahun 2022			Diusulkan Tahun 2023	Belum ada Tindak lanjut	Keterangan
				Program	Kegiatan	Sub Kegiatan			
				Penyelenggaraan Keistimewaan Yogyakarta Urusan Kebudayaan	Adat,Seni,Tradisi dan Lembaga Budaya		Kegiatan Adat,Seni,Tradisi dan Lembaga Budaya		
		Badan Kesatuan Bangsa dan Politik	Perlu komunikasi antar pemuka agama dalam menciptakan keharmonisan antar umat beragama.	Pembinaan dan Pengembangan Ketahanan Ekonomi,Sosial, dan Budaya	Pelaksanaan Kebijakan di Bidang Ketahanan Ekonomi, Sosial, Budaya dan Fasilitasi Pencegahan Penyalagunaan Narkotika, Fasilitasi Kerukunan Umat Beragama dan Penghayat Kepercayaan di Daerah	Pelaksanaan Kebijakan di Bidang Ketahanan Ekonomi, Sosial, Budaya dan Fasilitasi Pencegahan Penyalagunaan Narkotika, Fasilitasi Kerukunan Umat Beragama dan Penghayat Kepercayaan di Daerah	Kegiatan Kebijakan di Bidang Ketahanan Ekonomi, Sosial, Budaya dan Fasilitasi Pencegahan Penyalagunaan Narkotika, Fasilitasi Kerukunan Umat Beragama dan Penghayat Kepercayaan di Daerah		

NO	Bidang Urusan	Perangkat Daerah	Catatan Strategis	Telah Dilaksanakan Tahun 2022			Diusulkan Tahun 2023	Belum ada Tindak lanjut	Keterangan
				Program	Kegiatan	Sub Kegiatan			
			Realisasi penggunaan hak pilih dari tahun ke tahun semakin menurun oleh karena itu perlu adanya sistim sosialisasi untuk menumbuhkan tingkatkan warga pemilih sebagai satu legitimasi.	Perumusan Kebijakan Teknis dan Pemantapan Pelaksanaan Bidang Pendidikan Politik, Etika Budaya Politik, Peningkatan Demokrasi, Fasilitasi Kelembagaan Pemerintahan, Perwakilan dan Partai Politik, Pemilihan Umum/Pemilihan Umum Kepala Daerah, serta Pemantauan Situasi Politik	Pelaksanaan Kebijakan Di Bidang Pendidikan Politik, Etika Budaya Politik, Peningkatan Demokrasi, Fasilitasi Kelembagaan Pemerintahan, Perwakilan dan Partai Politik, Pemilihan Umum/Pemilihan Umum Kepala Daerah, serta Pemantauan Situasi Politik Di Daerah	Pelaksanaan Kebijakan di Bidang Pendidikan Politik, Etika Budaya Politik, Peningkatan Demokrasi, Fasilitasi Kelembagaan Pemerintahan, Perwakilan dan Partai Politik, Pemilihan Umum/Pemilihan Umum Kepala Daerah, serta Pemantauan Situasi Politik di Daerah	Kegiatan Kebijakan Di Bidang Pendidikan Politik, Etika Budaya Politik, Peningkatan Demokrasi, Fasilitasi Kelembagaan Pemerintahan, Perwakilan dan Partai Politik, Pemilihan Umum/Pemilihan Umum Kepala Daerah, serta Pemantauan Situasi Politik Di Daerah		
		Badan Penanggulangan Bencana Daerah	Penguatan system penanggulangan bencana dengan peningkatan kualitas sarana prasarana dan kapasitas sumber daya	Penanggulangan Bencana	Pelayanan Pencegahan Dan Kesiapsiagaan Terhadap Bencana	Pengembangan Kapasitas Tim Reaksi Cepat (TRC) Bencana Kabupaten/Kota	Pelayanan Pencegahan Dan Kesiapsiagaan Terhadap Bencana		

NO	Bidang Urusan	Perangkat Daerah	Catatan Strategis	Telah Dilaksanakan Tahun 2022			Diusulkan Tahun 2023	Belum ada Tindak lanjut	Keterangan
				Program	Kegiatan	Sub Kegiatan			
			manusia (SDM) sebagai daerah rawan bencana.			Penyediaan Peralatan Perlindungan dan Kesiapsiagaan terhadap Bencana			
						Pelatihan Pencegahan dan Mitigasi Bencana Kabupaten/Kota			
						Penguatan Kapasitas Kawasan untuk Pencegahan dan Kesiapsiagaan			
						Gladi Kesiapsiagaan Terhadap Bencana			
				Pencegahan, Penanggulangan, Penyelamatan Kebakaran Dan Penyelamatan Non Kebakaran	Pencegahan, Pengendalian, Pemadaman, Penyelamatan, Dan Penanganan Bahan Berbahaya Dan Beracun Kebakaran	Pembinaan Aparatur Pemadam Kebakaran	Pencegahan, Pengendalian, Pemadaman, Penyelamatan, Dan Penanganan Bahan Berbahaya Dan Beracun Kebakaran		

NO	Bidang Urusan	Perangkat Daerah	Catatan Strategis	Telah Dilaksanakan Tahun 2022			Diusulkan Tahun 2023	Belum ada Tindak lanjut	Keterangan
				Program	Kegiatan	Sub Kegiatan			
					Dalam Daerah Kabupaten/Kota	Pengadaan Sarana dan Prasarana Pencegahan, Penanggulangan Kebakaran dan Alat Pelindung Diri	Dalam Daerah Kabupaten/Kota		
						Standarisasi Sarana dan Prasarana Pencegahan, Penanggulangan Kebakaran dan Alat Pelindung Diri			
					Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Kebakaran	Pemberdayaan Masyarakat dalam Pencegahan dan Penanggulangan Kebakaran melalui Sosialisasi dan Edukasi Masyarakat	Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Kebakaran		
						Pembentukan dan Pembinaan Relawan Pemadam Kebakaran			

NO	Bidang Urusan	Perangkat Daerah	Catatan Strategis	Telah Dilaksanakan Tahun 2022			Diusulkan Tahun 2023	Belum ada Tindak lanjut	Keterangan
				Program	Kegiatan	Sub Kegiatan			
						Dukungan Pemberdayaan Masyarakat/Relawan Pemadam Kebakaran melalui Penyediaan Sarana dan Prasarana			
					Penyelenggaraan Operasi Pencarian Dan Pertolongan Terhadap Kondisi Membahayakan Manusia	Pengadaan Sarana dan Prasarana Pencarian dan Pertolongan terhadap Kondisi Membahayakan Manusia/Penyelamatan dan Evakuasi	Penyelenggaraan Operasi Pencarian Dan Pertolongan Terhadap Kondisi Membahayakan Manusia		
						Pembinaan Aparatur Pencarian dan Pertolongan terhadap Kondisi Membahayakan Manusia/Penyelamatan dan Evakuasi			

D. PRIORITAS DAN SASARAN PEMBANGUNAN TAHUN 2022

Prioritas dan sasaran pembangunan disusun berdasarkan hasil analisis capaian kinerja pembangunan Tahun 2020, isu-isu strategis pembangunan 2021 dan memperhatikan tema dan prioritas pembangunan Nasional dan DIY serta Tema Pembangunan Kabupaten Bantul 2022.

Tema RKP Tahun 2022 adalah "Pemulihan Ekonomi dan Reformasi Struktural" dengan prioritas:

1. memperkuat ketahanan ekonomi untuk pertumbuhan berkualitas dan berkeadilan;
2. mengembangkan wilayah untuk mengurangi kesenjangan dan menjamin pemerataan;
3. meningkatkan sumber daya manusia berkualitas dan berdaya saing;
4. revolusi mental dan pembangunan kebudayaan;
5. memperkuat infrastruktur untuk mendukung pengembangan ekonomi dan pelayanan dasar;
6. membangun lingkungan hidup, meningkatkan ketahanan bencana dan perubahan iklim;
7. memperkuat stabilitas polhukhankam dan transformasi pelayanan publik.

Tema pembangunan DIY Tahun 2022 adalah Pengembangan SDM Unggul dan Sektor Strategis untuk Pemulihan Sosial Ekonomi di Daerah Istimewa Yogyakarta" dengan prioritas:

1. pemberdayaan SDM yang berkualitas (sehat, berpendidikan, dan mampu secara ekonomi);
2. peningkatan infrastruktur layanan dasar yang mendukung pertumbuhan ekonomi;
3. peningkatan sektor-sektor unggulan dan potensial;
4. mewujudkan pembangunan yang merata, selaras, dan lestari;
5. Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik.

Disamping itu dalam menentukan fokus dan lokus pembangunan harus memperhatikan Tematik pembangunan DIY Tahun 2022 yaitu:

1. mengatasi ketimpangan wilayah;
2. mengatasi kemiskinan dan ketimpangan pendapatan;
3. tindak lanjut antisipasi pembangunan kesehatan dan sosial masyarakat dampak pandemi covid - 19.

Arah Kebijakan Kabupaten Bantul untuk Tahun 2022 dalam RPJMD Tahun 2021 – 2026 adalah “Percepatan Pemulihan Kondisi Sosial dan Ekonomi melalui Optimalisasi Keunggulan Kompetitif Lokal dan SDM Berkualitas”. Arah kebijakan tersebut menjadi acuan dalam menentukan tema pembangunan Tahun 2022 yaitu ”Penguatan Produk Unggulan yang didukung SDM dan Infrastruktur Berkelas”, dengan penentuan prioritas pada:

1. penguatan produk unggulan;
2. peningkatan kualitas sumber daya manusia;
3. pemantapan infrastruktur pendukung ekonomi;
4. pemantapan pelindungan lingkungan, sosial dan bencana;
5. penguatan reformasi birokrasi.

E. PENGHARGAAN

Penghargaan atau prestasi tingkat nasional maupun internasional yang diraih oleh Kabupaten Bantul selama tahun 2022 antara lain:

No	Nama/Lembaga	Asal Penghargaan	Tingkat	Prestasi
1	Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia	Direktorat Kinerja ASN – Deputi Bidang Pembinaan Manajemen Kepegawaian BKN	Nasional	Instansi Pilot Project Terbaik II Kategori Kabupaten dalam Penerapan Sistem Informasi Kinerja Terintegrasi Tahun 2022
2	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah	Badan Perencanaan Pembangunan Nasional	Nasional	10 Kabupaten Terbaik dalam Penghargaan Pembangunan Daerah (PPD)
		Kementerian Dalam Negeri	Nasional	Kabupaten Sangat Inovatif dalam Innovative Government Awward (IGA) 2022

No	Nama/Lembaga	Asal Penghargaan	Tingkat	Prestasi
3	Dinas Kebudayaan	Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi RI	Nasional	Karya Budaya Tak Benda : Kuliner Tradisional Karangan Kretek
		Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi RI	Nasional	Karya Budaya Tak Benda : Upacara Oingsung Jaladri Kapanewon Kretek
4	Dinas Kesehatan	Kementerian Pendayagunaan aparatur Negara dan reformasi birokrasi	Nasional	Finalis Top Inovasi Pelayanan Publik Kompetisi Inovasi Pelayanan Publik di Lingkungan Kementerian/Lembaga, Pemerintah Daerah, BUMN, dan BUMD Tahun 2022
		Kementerian Kesehatan Republik Indonesia	Nasional	Juara 3 Nasional Tenaga KesehatanTeladan
		Kementerian Kesehatan Republik Indonesia	Nasional	Predikat Kader Teladan
5	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi	Nasional	Unit Penyelenggara Pelayanan Publik Kategori **Pelayanan Prima (Nilai A)**
		Badan Koordinasi Penanaman Modal	Nasional	Peringkat 42 dari 415 Kabupaten **Penilaian Kinerja PTSP** dan Percepatan Perizinan Perusaha
6	Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian	Kementerian Pertanian RI	Nasional	Peringkat 3 Intensifikasi Kedelai
		Kepala Badan Pangan Nasional	Nasional	Otoritas Kompeten Keamanan Pangan Daerah Tahun 2022 Tingkat Kabupaten/Kota dalam Pembinaan Komitmen Keamanan Pangan
7	Badan Penanggulangan Bencana Darah	Kementerian Dalam Negeri	Nasional	Terbaik Kedua dalam Penyelenggaraan Gladi pada Garnas Buana Award
8	Dinas Sosial	BPJS Kesehatan	Nasional	Komitmen mencapai Universal Health Coverage (UHC)
9	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil	Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi	Nasional	Peringkat ke 2 Unit Penyelenggaraan Publik Kategori “Pelayanan Prima”
10	Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan	Kementerian Perdagangan RI	Nasional	Penerima Penghargaan Sebagai Daerah Tertib Ukur tahun 2021

No	Nama/Lembaga	Asal Penghargaan	Tingkat	Prestasi
11	Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana	Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak	Nasional	Pemerintah Kabupaten Bantul mendapatkan Penghargaan kategori Nindya pada tahun 2022 setelah sebelumnya mendapatkan kategori Madya
		Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional	Nasional	Predikat terbaik ke II Tingkat Nasional dalam acara apresiasi Tenaga Lini lapangan
12	Dinas Pemberdayaan Masyarakat Kalurahan	Kementerian Dalam Negeri	Nasional	Juara 3 Lomba Desa dan Kalurahan Tingkat Regional II (Wilayah Jawa dan Bali)

BAB IV

PENYELENGGARAAN TUGAS PEMBANTUAN DAN BANTUAN KEUANGAN KHUSUS



LKPJ BUPATI BANTUL 2022
AKHIR TAHUN ANGGARAN

Bantul
THE HARMONY OF NATURE AND CULTURE

BAB IV
PENYELENGGARAAN TUGAS PEMBANTUAN DAN BANTUAN KHUSUS KEUANGAN

A. TUGAS PEMBANTUAN

Tahun 2022 Pemerintah Kabupaten Bantul tidak menerima tugas pembantuan.

B. BANTUAN KEUANGAN KHUSUS (BKK)

Pada tahun 2022, Kabupaten Bantul mendapatkan Bantuan Khusus Keuangan (BKK) yang bersumber dari Dana Keistimewaan DIY untuk Kalurahan dan APBD DIY. Adapun capaian dan realisasi BKK pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 1 Realisasi Bantuan Keuangan s.d Akhir TW IV/2022 BKK dari Provinsi ke Kabupaten/Kota maupun BKK dari Provinsi ke Desa/Kalurahan

NO	PROGRAM/KEGIATAN	PERENCANAAN KEGIATAN			PROGRESS	
		VOLUME	SATUAN	PAGU ANGGARAN (Rp)	VOLUME	REALISASI ANGGARAN (Rp)
1	**Dinas Kesehatan**					
	Jambanisasi	40	Unit	200.000.000	37	185.000.000
2	**Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi**					
	Padat Karya Infrastruktur	1	Tahun	21.060.000.000	1	20.531.052.126
3	**Dinas Sosial**			**1.070.000.000**		**1.058.000.000**
	BKK UEP KUBE Pengembangan	10	Paket	230.000.000	10	230.000.000
	BKK UEP PKH Graduasi Pengembangan	105	Orang	315.000.000	104	312.000.000
	BKK UEP PKH Graduasi Penumbuhan	175	Orang	525.000.000	172	516.000.000
4	**55 Kalurahan**					
	Penanda Keistimewaan	55	Papan Nama	3.465.000.000	55	3.465.000.000
5	**Kalurahan Panggungharjo**					
	Balai Budaya	1	Paket	700.000.000	1	700.000.000
6	**Kalurahan Dlingo**					
	Desa Budaya	1	Paket	500.000.000	1	500.000.000
7	**Kalurahan Gilangharjo**					
	Desa Budaya	1	Paket	500.000.000	1	500.000.000

NO	PROGRAM/KEGIATAN	PERENCANAAN KEGIATAN			PROGRESS	
		VOLUME	SATUAN	PAGU ANGGARAN (Rp)	VOLUME	REALISASI ANGGARAN (Rp)
8	**Kalurahan Panggungharjo**					
	Desa Budaya	1	Paket	1.000.000.000	1	1.000.000.000
9	**Kalurahan Sitimulyo**					
	Desa Budaya	1	Paket	500.000.000	1	500.000.000
10	**Kalurahan Bangunjiwo**					
	Desa Mandiri Budaya	1	Paket	1.000.000.000	1	1.000.000.000
11	**Kalurahan Sabdodadi**					
	Desa Mandiri Budaya	1	Paket	800.000.000	1	800.000.000
12	**Kalurahan Gadingsari**					
	Desa Maritim	1	Paket	290.294.000	1	290.294.000
13	**Kalurahan Srigading**					
	Desa Maritim	1	Paket	750.000.000	1	750.000.000
14	**Kalurahan Tirtohargo**					
	Desa Maritim	1	Paket	750.000.000	1	750.000.000
15	**Kalurahan Mulyodadi**					
	Desa Preneur	1	Paket	400.000.000	1	400.000.000
16	**Kalurahan Canden**					
	Desa Preneur	1	Paket	400.000.000	1	400.000.000
17	**Kalurahan Trimurti**					
	Desa Preneur	1	Paket	400.000.000	1	400.000.000
18	**Kalurahan Sriharjo**					
	Desa Preneur	1	Paket	400.000.000	1	400.000.000
19	**Kalurahan Triwidadi**					
	Desa Preneur	1	Paket	400.000.000	1	400.000.000
13	**Kalurahan Seloharjo**					
	Desa Prima	1	Paket	250.000.000	1	250.000.000
14	**Kalurahan Timbulharjo**					
	Desa Prima	1	Paket	250.000.000	1	250.000.000
15	**Kalurahan Guwosari**					
	Desa Wisata	1	Paket	500.000.000	1	500.000.000
16	**Kalurahan Mangunan**					
	Desa Wisata	1	Paket	500.000.000	1	500.000.000
17	**Kalurahan Sendangsari**					
	Desa Wisata	1	Paket	500.000.000	1	500.000.000
18	**Kalurahan Wukirsari**					
	Desa Wisata	1	Paket	500.000.000	1	500.000.000
19	**Kalurahan Jagalan**					
	WBTB/Arsitektur Yogyakarta	1	Paket	1.290.000.000	1	1.290.000.000

NO	PROGRAM/KEGIATAN	PERENCANAAN KEGIATAN			PROGRESS	
		VOLUME	SATUAN	PAGU ANGGARAN (Rp)	VOLUME	REALISASI ANGGARAN (Rp)
20	**Kalurahan Pleret**					
	WBTB/Arsitektur Yogyakarta	1	Paket	1.900.000.000	1	1.900.000.000
21	**Kalurahan Srimartani**					
	WBTB/Arsitektur Yogyakarta	1	Paket	500.000.000	1	500.000.000
22	**21 Kalurahan**					
	Padat Karya Jogja Istimewa	21		3.850.000.000	21	3.850.000.000
23	**Kalurahan Sriharjo**					
	Kegiatan Optimalisasi Pemanfaatan Tanah Kalurahan	1		92.000.000	1	92.000.000

Sumber: Bappeda, 2022

1) Dinas Kesehatan

   Kegiatan jambanisasi dilaksanakan di Kalurahan Jatimulyo dan Dlingo. Jambanisasi hanya terealisasi Rp.185.000.000,- untuk 37 KK dikarenakan 2 sudah memiliki jamban serta 1 ada kesalahan nama pendataan

2) Dinas Tenaga Kerja Dan Transmigrasi

   Padat Karya sudah selesai dengan kegiatan tersebar merata di 17 kapanewon (116 titik lokasi) dengan macam jenis kegiatan pembangunan drainase, cor blok, talud, gorong, dan irigasi.

3) Dinas Sosial

   Kegiatannya yaitu BKK UEP KUBE Pengembangan, BKK UEP PKH Graduasi Pengembangan dan BKK UEP PKH Graduasi Penumbuhan. Kegiatan sudah berjalan dengan realisasi sebesar Rp.1.058.000.000,-. Pada BKK UEP PKH Graduasi Pengembangan dan BKK UEP PKH Graduasi Penumbuhan terdapat sisa Rp.12.000.000,- karena 4 KPM tidak memenuhi syarat sehingga anggaran tidak dapat dicairkan.

4) 55 Kalurahan

   Pembuatan papan nama penanda keistimewaan sudah terealisasi semua.

5) Kalurahan Panggungharjo

Balai Budaya berupa penyempurnaan dari tahun sebelumnya yaitu dengan penambahan untuk melengkapi gandok kiwo, gandok tengen gapura, dan pawonan. Saat ini proses fisik sudah 100%.

6) Empat Kalurahan

Desa Budaya dilaksanakan di:

a) Kalurahan Dlingo: anggaran digunakan untuk Fasilitasi Pementasan Kelompok Seni Budaya, Pengembangan seni dan belajar hastha brata, Pembinaan sekolah jawa, Perawatan Aset Kebudayaan, Pembuatan SetPlan Kalurahan Budaya, Pengiriman kontingen Group Kesenian dan Kebudayaan, Pelatihan Usaha Ekonomi Kreatif, Pembangunan Tempat penyimpanan Gamelan, Fasilitas Sarana Prasarana Kalurahan Wisata, Workshop kader bina keluarga sejahtera, Pengembangan Sarana Prasarana UMKM dan Koperasi, serta Pameran akhir tahun UMKM;

b) Kalurahan Gilangharjo: anggaran digunakan untuk pembangunan tempat sentralis lapak kuliner yang dikombinasikan dengan kawasan budaya, terletak di lapangan Pedukuhan Jodog;

c) Kalurahan Panggungharjo: Kegiatan yang dilakukan yaitu pembangunan plataran kiwa dan tengen, pembuatan embung anakan serta peningkatan kapasitas dan kualitas lembaga budaya desa;

d) Kalurahan Sitimulyo: kegiatannya yaitu pembinaan grup kesenian dan kebudayaan, pengembangan pariwisata, pelatihan dan penyuluhan pemberdayaan perempuan, serta pengembangan industri kecil.

7) Dua Kalurahan

Desa Mandiri Budaya dilaksanakan di:

a) Kalurahan Bangunjiwo: realisasi sampai saat ini untuk Fasilitasi Desa Prima “Gayatri” Bangunjiwo dan Fasilitasi Sarana dan

Prasarana Desa Preuner "Jiwo Bakulan" Bangunjiwo, Penyuluhan dan Pelatihan Pendidikan Bagi Masyarakat (Pelatihan Sastra Jawa bagi Generasi Muda), Pengembangan Pariwisata Tingkat Kalurahan (Kegiatan Pembuatan Video Desa Wisata Bangunjiwo dan Penyediaan Sarana dan Prasarana Wisata Edukasi Bangunjiwo), Pengembangan Sarana Prasarana Usaha Mikro, Kecil, Menengah dan Koperasi (Kegiatan Capacity Building Desa Preuner dan Pelatihan Pengelolaan Desa Wisata Bangunjiwo), Pelatihan dan Penyuluhan Pemberdayaan Perempuan (Kegiatan Desa Prima Gayatri untuk Pelatihan Pengolahan Limbah Minyak Jelantah menjadi Lilin, Pelatihan Pembuatan Hand Wash Soap Alami, dan Pelatihan Pembuatan Kaldu Tempe), Pembinaan Group Kesenian dan Kebudayaan Tingkat Kalurahan (Kegiatan Fasilitasi Bregodo Prajurit Bangunjiwo), serta Pembangunan/Rehabilitasi/Peningkatan Sarana dan Prasarana Pariwisata Milik Kalurahan (Kegiatan Pembangunan Talud dan Cor blok Jalan Jalur Desa Wisata);

b) Kalurahan Sabdodadi: kegiatan yang dilakukan yaitu pembangunan/rehabilitasi/pengadaan sarana prasarana/alat peraga PAUD/TK/TPA/TKA/TPQ, Peningkatan sarana prasarana pariwisata milik kalurahan, pembinaan group kesenian dan kebudayaan tingkat kalurahan, pemeliharaan sarana prasarana kebudayaan rumah adat dan keagamaan milik desa, rehabilitasi sarana prasarana kebudayaan dan kolam perikanan darat milik desa, serta pengembangan industri kecil tingkat kalurahan.

8) Tiga Kalurahan

Desa Maritim dilaksanakan di:

a) Kalurahan Gadingsari: Kegiatannya berupa budidaya pembesaran perikanan lele dan progresnya sudah 100%;

b) Kalurahan Srigading: Kegiatan berupa budidaya ikan air tawar dengan pengelola 2 kelompok serta pelatihan pembuatan garam dan pelatihan olahan pangan;

c) Kalurahan Tirtohargo: Kegiatan yang dilakukan yaitu pelatihan olahan kepiting, edukasi maritim wisata kano, budidaya kepiting sistem *crabhouse,* serta pembuatan kolam ikan lele. Sasaran kegiatan yaitu pengelola wisata mangrove, ibu-ibu dan pemudi se Kalurahan Tirtohargo.







9) Lima Kalurahan

Desa *Preneur* dilaksanakan di:

a) Kalurahan Mulyodadi: Anggaran digunakan untuk pembuatan kantor dan galeri tempat usaha kelompok-kelompok UMKM;

b) Kalurahan Canden: kegiatan berupa pelatihan UMKM dengan sasaran orang yang belum memiliki usaha. Kemudian ada kegaiatan pembuatan ruang display produk UMKM. Ada pengadaan 7 alat mesin jahit terdiri dari mesin juki seperti yang di pabrik, lalu mesin portable, obras dan sebagainya sebagai sarana pelatihan menjahit;

c) Kalurahan Trimurti: kegiatan yang dilakukan yaitu pelatihan UMKM Batik, Pentas kesenian, pembangunan area outbond dan pelatihan bagi pemandu outbond di Wisata Alam Bendo, Pelatihan Pembuatan Olahan Makanan (Jamu Instan), serta pembangunan rumah produksi 3R UMKM Produk unggulan Trimurti;

d) Kalurahan Sriharjo: Kegiatan berupa pelatihan manajemen desa preneur, fasilitasi kegiatan UMKM, pelatihan pengembangan usaha ekonomi kreatif dan olahan pangan aman, pelatihan kewirausahaan untuk penyandang disabilitas, TOT outbond untuk usaha wisata, pengadaan sarpras usaha pertanian, pameran produk UMKM, fasilitasi offline marketing produk UMKM, launching showroom UMKM dan rumah packaging, launching foodcourt di area Wisata Srikeminut, fasilitasi rumah packaging, pendampingan BUMDes sebagai media konsolidasi ekonomi lokal;

e) Kalurahan Triwidadi: Kegiatan yang dilaksanakan yaitu Pembangunan dan Pengadaan Sarana Prasarana Klinik Kemasan, Fasilitasi Desa Digital, Pengembangan Kewirausahaan/Pelatihan Kapasitas Ekonomi, dan Pembangunan Kios UKM;

10) Dua Kalurahan

Desa Prima dilaksanakan di:

a) Kalurahan Seloharjo: kegiatan yang dilakukan yaitu sosialisasi, pelatihan pemasaran serta perlengkapan untuk 1 kelompok.

Perlengkapannya yaitu notebook dan printer bertujuan untuk sarana penunjang kegiatan;

b) Kalurahan Timbulharjo: kegiatan yang dilakukan yaitu untuk pembangunan showroom desa prima yang terletak di lapangan depan balai kalurahan. Kemudian kegiatan lainnya untuk pelatihan-pelatihan bagi pengurus. Pelatihan yang dijalankan terkait olahan makanan *frozen* dari produk lokal dan pengemasannya. Sasaran pelatihan yaitu kelompok desa prima yang beranggotakan 35 orang.

11) Empat Kalurahan

Desa Wisata dilaksanakan di:

a) Kalurahan Guwosari: kegiatan yang dilakukan yaitu pembangunan parkir Alun-alun Guwosari, lalu pembuatan pendopo, panggung dan jalan cor blok di Desa Wisata Banjaran;



b) Kalurahan Mangunan: Lokasinya ada di Watu Goyang berupa panggung, lalu di Watu Mabur berupa dapur untuk fasilitas glamping dan limasan, kemudian di Kaki Langit berupa cottage. Saat ini sudah selesai pengerjaannya;

c) Kalurahan Sendangsari: kegiatan yang dilakukan yaitu pembangunan wisata Sendang Ayu (penataan lahan/landscape, pembangunan toilet wisata, dan pembuatan pendopo limasan) dan rehabilitasi fasilitas Sendang Ngembel;

d) Kalurahan Wukirsari: Kegiatannya yaitu penataan tempat wisata Bukit Bego, Watu Gagak, Bendo dan Watu Onggo. Untuk tahap I yang dikerjakan yaitu di wisata Bukit Bego dan Bendo. Kemudian untuk tahap II yang dikerjakan di Wisata Watu Gagak dan Watu Onggo.

12) Tiga Kalurahan

WBTB/Arsitektur Yogyakarta dilaksanakan di:

a) Kalurahan Pleret: Tahun 2022 anggaran digunakan untuk landscape gerbang pleret dan sebagian fasad. Pada 11 September 2022 telah dilaksanakan grand opening gerbang pleret;

b) Kalurahan Jagalan: Anggaran digunakan untuk pembuatan 8 kios UMKM serta 30 unit lampu penerangan heritage. Saat ini bangunan sudah termanfaatkan;



c) Kalurahan Srimartani: kegiatan yang dilakukan yaitu pembangunan RTLH sebanyak 10 rumah dan sudah selesai dikerjakan.;



13) Dua puluh satu Kalurahan

Padat Karya kegiatannya ada berupa pembuatan cor blok, bangket, trotoar, pengelolaan sampah, dan talud dengan pekerja warga lokal kalurahan sebagai bentuk pemberdayaan.

14) Kalurahan Sriharjo

Kegiatan Optimalisasi Pemanfaatan Tanah Kalurahan dari DPTR DIY peruntukannya untuk penanaman padi, jahe, dan bawang merah.

BAB V
PENUTUP



LKPJ BUPATI BANTUL 2022
AKHIR TAHUN ANGGARAN

Bantul
THE HARMONY OF NATURE AND CULTURE

BAB V
PENUTUP

Laporan Keterangan Pertanggungjawaban (LKPJ) Akhir Tahun Anggaran 2022 Bupati Bantul merupakan sebuah wujud pelaksanaan amanat Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2019 serta sebagai wujud akuntabilitas dan transparansi penyelenggaraan pemerintahan daerah. LKPJ Akhir Tahun Anggaran 2022 Bupati Bantul menjadi bahan evaluasi kinerja pembangunan pada Tahun Anggaran 2022 serta sebagai acuan strategi pembangunan daerah dimasa yang akan datang. Pemerintah Kabupaten Bantul mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada seluruh elemen atas capaian yang diperoleh di Tahun 2022.

Pemerintah Kabupaten Bantul menetapkan indikator kinerja pada setiap urusan pemerintahan yang direncanakan. Indikator kinerja tersebut ditetapkan di dalam RPJMD untuk setiap tahun selama lima tahun. Disebabkan LKPJ juga merupakan evaluasi terhadap RPJMD yang ada, maka capaian indikator kinerja bisa dikatakan sebagai salah satu ukuran keberhasilan pelaksanaan pemerintahan daerah. Capaian kinerja pembangunan Kabupaten Bantul pada Tahun 2022 tidak lepas dari dukungan DPRD, Jajaran OPD di lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul termasuk Pemerintah Desa, seluruh *Stakeholder* pembangunan, dan seluruh rakyat Kabupaten Bantul yang telah mendukung dan mensukseskan pelaksanaan pemerintahan, pembangunan daerah dan kemasyarakatan.

Pelaksanaan jalannya Pemerintahan hingga penyusunan Laporan Keterangan Pertanggungjawaban Akhir Tahun Anggaran 2022 Bupati Bantul tidak luput dari berbagai kekurangan dan kesalahan, maka dari itu kami haturkan permohonan maaf serta mengharapkan adanya saran, kritik dan rekomendasi konstruktif dari DPRD Kabupaten Bantul, sehingga dapat

menjadi acuan bagi Pemerintah Kabupaten Bantul dalam upaya perbaikan kinerja pemerintahan dan pembangunan pada tahun berikutnya.

Aamiin YRA.